

**Prof. Dr. Monzer Kahf**



**Ayat & Hadits**  
— tentang —  
**Ekonomi**

Diterjemahkan oleh:  
**Dr. Unang Fauzi, Lc., M.E.I**  
**Dr (c) Muhammad Isa, B.IRKH., M.E.I**



# Ayat dan Hadits Tentang Ekonomi

## Penasehat

Dr. Taufik Hidayat

Dr. Sutan Emir Hidayat

## Penulis

Prof. Dr. Monzer Kahf

## Penerjemah

Dr. Unang Fauzi, Lc., M.E.I

Dr. (c) Muhammad Isa, B.IRKH, M.E.I

## Tim Penyusun

Dr. Ginanjar Dewandaru

Dr. Muhammad Quraisy

Citra Atrina Sari, S.E

Nadiah Hidayati, MM

Fayca Rudhatin S.

## Penerbit

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)

Komplek Kementerian Keuangan Gedung Djuanda II Lt. 17

Jalan Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta Pusat (107110)

No Telpon: 021 – 8068 – 3350

E-mail: [humas@kneks.go.id](mailto:humas@kneks.go.id)

HAK CIPTA © 2022 Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Islam (KNEKS), Indonesia. Hak Cipta Dilindungi Undang – Undang. Dilarang memperbanyak publikasi ini dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis dari Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Islam (KNEKS)





## DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	xii
I. PEMBAHASAN PERTAMA: ETIKA BISNIS SERTA TUJUANNYA .....	1
A.    Agama dan Ekonomi.....	1
1.    Korelasi antara Aktivitas Ekonomi dengan Aktivitas Manusia dalam Beragama .....	1
B.    Problematika dan Tantangan Etika Bisnis Islam.....	3
1.    Ibadah dan Syukur.....	3
2.    Amal Kebajikan.....	7
3.    Menegakkan Kebenaran dan Terus Menjaga Komitmen .....	10
4.    Memakmurkan Bumi serta Membangunnya .....	13
5.    Merealisasikan Kehidupan yang Ideal ( <i>Hayatan thayibah</i> ).....	14
II. PEMBAHASAN KEDUA: FONDASI AKTIVITAS EKONOMI ISLAM .....	16
A.    Kepemimpinan Manusia di Muka Bumi .....	16
1.    Kemuliaan dan Kekuasaan Mutlak Milik Allah.....	16
2.    Kepemimpinan Manusia .....	18
B.    Anugerah Rezeki.....	21
1.    Anugerah Rezeki Bersumber dari Allah .....	21
2.    Kelangkaan dan Melimpahkan Rezeki.....	42
3.    Korelasi antara Anugerah Rezeki dengan Imān.....	47
C.    Harta Kekayaan .....	57
1.    Pengertian Harta Benda.....	57
2.    Harta Kekayaan Merupakan Washilah menuju Kebahagiaan Akhirat.....	101
3.    Larangan Menghambur-hamburkan Harta .....	107
D.    Zuhud dalam Kepemilikan Harta Kekayaan .....	117
1.    Konsep Zuhud .....	117
2.    Sedikitnya Kepemilikan Harta Lebih Baik dari Melimpahnya Harta.....	117
3.    Menghambakan Diri untuk Dunia, Rakus dalam Menghimpun Kekayaan .....	123
4.    Menghambakan Diri untuk Dunia, Tamak Harta, dan Mengumpul-ngumpulkan Harta .....	127
5.    Sedikitnya Kepemilikan Harta Baginda Nabi dan Do'a Terkait Harta.....	131
6.    Sedikitnya Kepemilikan Harta Para Sahabat Nabi.....	137
7.    Kekhawatiran Melimpahnya Kepemilikan Kekayaan di Dunia, Anjuran agar Tidak Menjadikan Dunia Segalanya.....	145
8.    Dunia serta Sifat Zuhud Tentang Kekayaan .....	148
9.    Peringatan agar Tidak Berlomba dalam Membangun Gedung Pencakar Langit serta Berlomba Mendapatkan Kekayaan .....	150



E.	Infak Harta di Jalan Allah ( <i>Fī Sabīlillah</i> ).....	151
1.	Cara Berinfak di Berbagai Kesempatan .....	151
2.	Berinfak Merupakan Indikator Keberhasilan dalam Kepemimpinan .....	160
3.	Berinfak Merupakan Ciri Sistem Ekonomi Sejati.....	161
4.	Korelasi Berinfak dengan Keimanan dan Rukun Islam .....	162
5.	Dilipatgandakannya Pahala Berinfak .....	165
6.	Berinfak akan Mendapatkan Balasan di Sisi Allah.....	168
7.	Berinfak dengan Cara Tersembunyi dan Terang-terangan .....	169
8.	Kondisi pada saat Berinfak .....	171
9.	Ketidaksepakatan dan Kompensasi bagi yang Berinfak .....	184
10.	Pamer ( <i>Riyā</i> ) dalam Berinfak, Berinfak selain karena Allah.....	185
11.	Pelit dan Tidak Berinfak Mengundang Sanksi dan Azab .....	188
12.	Berinfak Menyelamatkan Diri dari Neraka.....	192
13.	Memotivasi Orang Lain agar Gemar Berinfak.....	198
14.	Infak Merupakan Kemuliaan sedangkan yang Memintanya Tidak Mendapatkan Kemuliaan Tersebut.....	204
15.	Pertanggungjawaban terhadap Harta jika Tidak Dibelanjakan di Jalan Allah.....	205
16.	Berinfak dengan Mengharap Ridha Allah.....	206
17.	Berinfak dapat Menyempurnakan Kewajiban.....	206
18.	Siapa yang Berhak Menerima Infak ( <i>Asnāf Infak</i> ).....	207
19.	Ragam Cara Berinfak .....	225
20.	Infak Terbaik adalah dengan Memberikan Dispensasi .....	254
21.	Kadar Infak dalam Kadar Maksimal dan Minimal.....	258
22.	Sedekah dengan Kadar Minimal .....	260
23.	Berinfak dengan Kadar Maksimal.....	265
24.	Menerima Sedekah Orang Fakir .....	269
25.	Berterima Kasih atas Pemberian Sedekah.....	270
F.	Menunaikan Sebuah Pilihan Itu Merupakan Sebuah Permulaan .....	271
1.	Menunaikan Infak kepada Keluarga Dekat.....	271
2.	Menunaikan Mahar .....	274
3.	Menunaikan Hadiah, Hibah dan Silaturahmi .....	275
4.	Menunaikan Nazār .....	285
5.	Menunaikan Acara Walimah Pernikahan.....	287
6.	Menunaikan Sembelihan Hadyu, Sembelihan <i>Udhiyah</i> Sunah.....	291
7.	Menunaikan Akikah .....	295
8.	Wakaf (Ibadah Pilihan) .....	297





III PEMBAHASAN KETIGA: PRINSIP DAN ATURAN (QANUN) DASAR EKONOMI ISLAM .....	301
A. Prinsip Dasar Ekonomi Islam.....	301
1. Keadilan .....	301
2. Persaudaraan dalam Islam ( <i>Ukhuwah</i> ).....	315
3. Kebajikan ( <i>Al-Ihsan</i> ).....	339
4. Tanggung Jawab ( <i>Masuliyah</i> ) .....	343
5. Konsep Nilai ( <i>Al-Qimah</i> ) .....	344
B. Qanun-qanun Pokok dalam Sistem Ekonomi Islam.....	354
1. Qanun Perputaran Harta Kekayaan .....	354
2. Qanun Distribusi Kekayaan .....	355
3. Qanun Distribusi Kekayaan .....	355
4. Qanūn Distribusi Kekayaan .....	378
5. Qanun Pertumbuhan dan Kemakmuran .....	382
6. Aturan (Qanun) Penunaian Sesuatu yang Harus Ditunaikan ( <i>Ijbāriah</i> ) .....	400
7. Qanun Jihad dengan Harta Benda .....	421
8. Qanun Kependudukan .....	426
IV. PEMBAHASAN KEEMPAT: TEORI KONSUMSI SERTA ETIKA KONSUMEN .....	432
A. Konsep Kedewasaan Rasionalitas Konsumen dalam Perspektif Islam.....	432
1. Asas Konsep Kedewasaan Konsumen .....	432
2. Nilai Manfaat dan Pertanggungjawabannya .....	455
B. Dimensi Waktu Pengambilan Keputusan Konsumen .....	458
C. Konsep Materi Konsumen yang Positif dan Nilai Etikanya .....	462
D. Target Pengambilan Keputusan Konsumen .....	466
1. Menikmati dan Memanfaatkan Kekayaan.....	466
2. Menampakkan Kesenangan.....	483
3. Menahan Diri Merasa Cukup ( <i>Kanaah</i> ) Secara Personal.....	487
4. Limpahan Pahala.....	506
E. Alternatif Solusi bagi Konsumsi Pribadi dalam Menggunakan Penghasilan: Dengan Mengkonsumsi Infak di Jalan Allah .....	524
F. Aturan Perilaku Konsumen .....	528
1. Batasan Penghasilan.....	528
2. Batasan Berlebihan.....	534
3. Mengekang Kemubaziran dan Hal yang Diharamkan .....	539
4. Mengekang Sifat Kikir.....	575
5. Mengekang Sifat Sombong .....	577
6. Mengekang Pemaksaan .....	583



7.	Batasan Mendahulukan Orang Lain ( <i>Itsar</i> ) dan Ukhuwah, Enggan Memberi Bantuan ( <i>Al-Māun</i> ) .....	583
G.	Konsep Kedewasaan Secara Rasional dari Perspektif Islam .....	591
1.	Mencintai Harta Benda.....	591
2.	Konsep Kafakiran.....	600
3.	Konsep Keseimbangan dan Keadilan.....	608
.4	Konsep Kemudahan dan Memudahkan.....	614
V. PEMBAHASAN KELIMA: KONSEP PRODUKSI DAN PERILAKU PRODUSEN.....		617
A.	Faktor-faktor Produksi Sumber Daya Alam.....	617
1.	Bumi .....	617
.2	Sumber Daya Alam yang Lainnya .....	618
3.	Kepemilikan Pribadi dan Kepemilikan Publik.....	623
B.	Faktor Produksi – Karyawan.....	626
1.	Hak Karyawan dan Gaji Karyawan.....	626
.2	Hubungan Kerja dan Produktivitas .....	632
3.	Etika Produksi .....	638
C.	Investasi.....	657
1.	Larangan Untuk Tidak Menimbun Harta dan Motivasi untuk Berinvestasi .....	657
2.	Pinjaman Produktif.....	658
3.	Hibah Produktif.....	660
D.	Produktivitas .....	662
1.	Profesionalitas ( <i>Al-Itqān</i> ) .....	662
2.	Konsep Rekonstruksi .....	664
3.	Efisiensi Produktif.....	666
E.	Bagi Hasil dalam Pertanian dan Peternakan Hewan .....	669
1.	Mempromosikan Pertanian dan Peternakan Hewan.....	669
2.	Pertanian, Perkebunan dan Menyewakan Lokasi Tanah.....	672
3.	Distribusi Air Bersih .....	679
F.	Industri .....	680
G.	Prinsip dalam Produksi dan Lapangan Pekerjaan .....	681
H.	Tujuan Produksi .....	685
1.	Efisiensi dan Motivasi.....	685
2.	Kenikmatan, Dekorasi dan Akumulasi Keuangan .....	690
3.	Reformasi, Rekonstruksi dan Kerja yang Baik, dan Berbuat Kebaikan .....	691
4.	Pembatasan atas Target Produksi.....	692





VI. PEMBAHASAN KEENAM: SISTEM DAN STRUKTUR PASAR.....	696
A.    Keorganisasian dan Hubungan Timbal Balik.....	696
1.    Akad Kontrak .....	696
2.    Perusahaan.....	712
3.    Utang Piutang.....	713
4.    Akad Pinjaman ( <i>Qord</i> ).....	729
5.    Ukuran dan Takaran .....	736
B.    Kebebasan Ekonomi.....	741
1.    Pertukaran dan Perniagaan .....	741
2.    Kebebasan Keluar dan Masuk Pasar .....	745
3.    Informasi Kondisi Pasar .....	747
4.    Nisbah Keuntungan .....	753
5.    Keharaman Monopoli.....	753
C.    Kerjasama ( <i>At-Ta'āwun</i> ).....	756
1.    Prinsip Kerjasama ( <i>At-Ta'āwun</i> ).....	756
2.    Persaudaraan ( <i>Ukhuwah</i> ).....	757
3.    Kemudahan dalam Berinteraksi .....	759
4.    Mediasi .....	763
5.    Pengawasan .....	764
D.    Kilas Kebebasan Pasar .....	771
1.    Tidak Boleh Menzalimi dan Dizalimi.....	771
2.    Kemaslahatan Umum .....	773
3.    Nilai Etika dan Nilai Pertukaran .....	774
E.    Pertukaran (Barter).....	778
F.    Aturan ( <i>Qanūn</i> ) Etika di Pasar .....	781
1.    Menunaikan Amanat .....	781
2.    Menanamkan Kejujuran .....	784
3.    Ilmu Pengetahuan.....	785
4.    Tanpa Kecurangan.....	786
5.    Tanpa Suap.....	786
6.    Tanpa Janji-janji Palsu .....	787
7.    Meraih Ketakwaan .....	788
8.    Menanamkan Kompetisi Positif.....	789
9.    Tidak Adanya Penjarahan .....	790
10.    Menunaikan Hak Orang yang Sedang Melintas Perjalanan.....	792
11.    Orang Fakir yang Merasa Kehilangan .....	795
12.    Menanamkan Prinsip Akhlak Baik Lainnya .....	798



VII. PEMBAHASAN KETUJUH: TEORI MAKRO EKONOMI .....	804
A.    Zakat.....	804
1.    Perintah Zakat dan Salat karena Keduanya Termasuk Rukun Islam .....	804
2.    Zakat Disebutkan Tersendiri Menunjukkan Keberlanjutan, Kewajiban dan Kesempurnaannya .....	821
3.    Perintah Umat Terdahulu Tentang Zakat.....	826
4.    Sanski Tegas (Diperangi) bagi Pembangkang Zakat .....	827
5.    Perintah atas Zakat Pertanian dan Peternakan Hewan .....	828
6.    Penghimpunan Zakat serta Pendistribusiannya dari Pihak Negara.....	828
7.    Pembatasan Distribusi Zakat.....	830
8.    Identifikasi Zakat dengan Pengharaman Riba.....	830
B.    Riba .....	831
1.    Pengharaman Riba.....	831
2.    Riba Nasi'ah.....	841
3.    Riba <i>Fadl</i> .....	845
4.    Makna Riba selain Tambahan .....	857
C.    Uang ( <i>Nuqūd</i> ).....	858
D.    Keseimbangan ( <i>Tawāzun</i> ).....	859
E.    Akad Pinjaman ( <i>Qard</i> ).....	862
F.    Peranan Negara .....	863
VIII. PEMBAHASAN KEDELAPAN: PERANAN NEGARA DALAM EKONOMI .....	865
A.    Tanggung Jawab Negara dalam Ekonomi.....	865
B.    Harta secara Umum dan Pendistribusiannya.....	873
C.    Perencanaan dan Pengembangan .....	876
1.    Prinsip Perencanaan .....	876
2.    Penetapan Harga.....	877
3.    Aturan Hukum.....	879
4.    Ekspedisi .....	880
5.    Pengembangan .....	881
D.    Perlindungan Sektor Swasta.....	881
1.    Kewajiban Negara dalam Melindungi Kepemilikan Harta Pribadi .....	881
2.    Perlindungan Negara atas Kepemilikan Harta Pribadi.....	888
E.    Jaminan Ekonomi dan Jaminan Sosial .....	892
1.    Jaminan ( <i>Kafālah</i> ) Ekonomi untuk Pribadi.....	892
2.    Jaminan Utang.....	897
3.    Jaminan Orang Yatim.....	899





F.	Pendapatan dan Pengeluaran Negara .....	903
IX. PEMBAHASAN KESEMBILAN: KEUANGAN PUBLIK .....		905
A.	Pendapatan Umum Negara.....	905
1.	Kebijakan <i>Al-Kharaj</i> .....	905
2.	<i>Jizyah</i> .....	906
3.	<i>Rikāz</i> .....	909
4.	Ganimah .....	911
5.	Rampasan Perang ( <i>Fai'</i> ).....	916
6.	Fungsi Keuangan Lainnya (Pajak).....	918
B.	Pendapatan Khusus Negara – Zakat.....	926
1.	Kewajiban Menunaikan Zakat .....	926
2.	Kadar Zakat dan Pendistribusiannya.....	926
3.	Haulnya Kewajiban Zakat.....	953
4.	Pembebasan Zakat.....	954
5.	Enggan Membayar Zakat .....	956
C.	Penghimpunan Pendapatan .....	960
1.	Penghimpunan Dana Zakat dengan Mengerahkan Kekuatan dan Memerangnya .....	960
2.	Kebijaksanaan dan Apresiasi .....	963
3.	Menghindari Pendapatan yang Terlarang .....	967
4.	Menolak Membayar dengan Tambahan.....	980
5.	Menunaikan Zakat dengan Nilainya (Uang) .....	981
6.	Kerelaan Menghimpun.....	981
7.	Doa pada Saat Penunaian Zakat.....	982
8.	Apresiasi ( <i>Hadiyah</i> ) bagi Penghimpun Zakat serta Sanksi atas Kecurangan .....	983
9.	Menyegerakan Pembayaran Zakat sebelum Waktunya .....	985
10.	Penghimpunan dari Berbagai Sumber.....	986
11.	Penyerahan Zakat Tepat Waktu .....	987
12.	Keluarga Nabi <i>Shallahallahu Alaihi wasalam</i> Tidak Menggunakan Dana Zakat .....	988
13.	Tidak Menyinggung Perasaan Orang yang Bersedekah .....	988
14.	Tidak Memberikan Sanksi kepada Para Mukalaf Zakat bahkan Memberikan Kemudahan Fasilitas kepada Mereka .....	988
15.	Memberikan Apresiasi bagi Amil Zakat.....	992
D.	Belanja Negara dan Distribusi Kekayaan Negara.....	993
1.	Belanja Secara Umum dan Distribusi Kekayaan Negara.....	993
2.	Distribusi Harta <i>Jizyah</i> .....	1032
3.	Distribusi Harta Ganīmah.....	1033



4.	Distribusi Harta <i>Fai'</i> .....	1034
5.	Distribusi Harta Zakat .....	1048
X.	PEMBAHASAN KESEPULUH: DAFTAR HARGA BERDASARKAN REFERENSI .....	1061
A.	Nominal Harga Unta .....	1062
B.	Nominal Harga Sapi .....	1067
C.	Nominal Harga Kacang-Kacangan.....	1068
D.	Nominal Harga Kurma .....	1069
E.	Nominal Harga Makanan Pokok Lainnya.....	1070
F.	Nominal Harga Kain .....	1073
G.	Nominal Harga Perlengkapan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga.....	1075
H.	Nominal Harga Bangunan, Tanah, dan Harga Fasilitas .....	1077
I.	Nominal Harga Budak Hamba Sahaya.....	1080
J.	Nominal Harga Mahar.....	1081
K.	Nominal Harga Kuda Peliharaan.....	1083
L.	Nominal Harga Upah dan Nafkah Keluarga .....	1083
M.	Nominal Harga Standar Hadiah dan Derivasinya .....	1084
N.	Harga Emas dan Perak .....	1085
	Catatan Bagian Sepuluh .....	1086
1.	Harga Unta .....	1086
2.	Harga Sapi .....	1090
3.	Harga Kambing .....	1090
4.	Harga Kuda .....	1090
5.	Harga Kurma .....	1091
6.	Harga Sandang dan Pangan.....	1092
7.	Harga Pakaian .....	1093
8.	Harga Barang-barang Pribadi dan Rumah Tangga .....	1095
9.	Harga Bangunan, Tanah, dan Fasilitas.....	1096
10.	Harga Budak.....	1097
11.	Mahar .....	1099
12.	Upah dan Pengeluaran/Nafkah Keluarga .....	1100
13.	Hadiah dan Dedikasi .....	1105
14.	Hadiah/Pemberian .....	1106
15.	Pemberian dan Batas Kelayakan Zakat.....	1108
16.	Zakat Fitrah, Kafarat, dan Sedekah.....	1109
17.	<i>Jizyah</i> (Upeti) dan <i>Kharraj</i> (Pajak).....	1110
18.	<i>Naqdani</i> (Emas dan Perak).....	1111
	Indeks Alfabet .....	1113







## PENGANTAR

### Esensi Buku Ini

Penelitian dan studi dalam bidang ekonomi Islam telah meningkat secara signifikan dalam sepuluh tahun terakhir, secara intelektual perhatian Umat Islam di mancanegara telah membuktikan banyaknya buah karya ilmiah yang menggambarkan telah munculnya kebangkitan Islam di abad modern ini. Tantangan saat ini semakin jelas agar Syariat Islam dapat dipraktikkan dalam setiap aspek kehidupan, ekonomi Islam merupakan salah satu pilar penting. Bermula dari penelitan-penelitian yang masih sifatnya individu dalam mengkaji masalah masalah ekonomi Islam salah satu contohnya adalah kajian tentang pengharaman riba, munculnya bank-bank syariah serta lembaga keuangan syariah untuk mengeksplorasi tentang konsep ekonomi Islam yang mencoba untuk memperjelas secara masif.

Menjadi sebuah kewajiban bagi setiap peneliti ekonomi Islam untuk kembali kepada dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits agar masing-masing peneliti memahami konstruksi dasar ilmu ekonomi Islam agar ilmu ini tidak terjebak dalam pemikiran dan kajian – kajian barat yang bertolak belakang dengan tujuan syariah Islam yang sempurna ini.

Atas dasar ini lah, buku ini diterbitkan dengan bertujuan untuk memberikan bekal bagi peneliti ekonomi syariah dengan menyertakan materi-materi dasar yang diperlukan dalam pembahasan ilmu ini. Materi-materi dasar ini mencakup teks-teks agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan, dengan tidak mencantumkan penjelasan mengenai teks-teks dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan agar pembaca buku ini memiliki kebebasan untuk memahami teks-teks tersebut, agar tidak terikat dengan penjelasan yang bersumber dari pengarang kitāb ini. Atas dasar ini, teks-teks tersebut menjadi jelas dan penunjuk bagi dasar-dasar pemikiran ekonomi Islam. Format seperti ini memberikan keleluasan bagi peneliti untuk berkelana pemikirannya dalam memahami konsep ekonomi Islam yang terbebas dari segala pengaruh pemikiran-pemikiran yang asing baik dari segi sejarah, fikih dan yang lainnya.

Ekonomi syariah telah mengalami pelemahan pada awal pertumbuhannya selama seperempat abad. Banyak halangan yang menghadangnya yang sering kali menyebabkan ilmu ini dalam praktiknya jauh dari konsep dasar kajiannya. Ilmu ekonomi di awal kemunculannya merupakan salah satu cabang pembahasan dari ilmu fikih (*Fiqih Muamalah*), di mana ilmu ekonomi syariah masuk sebagai salah satu materi dalam bab muamalah. Sehingga para pakar ilmu ekonomi Islam di awal-awal kemunculan ilmu ini, menggunakan metodologi yang sama seperti para pakar fikih, yaitu dengan melihat dan meneliti pada teks-teks agama yang bersifat premier seperti Al-Qur'an dan hadits, juga merujuk kepada konsep-konsep fikih muamalah secara umum seperti hak kepemilikan, hak-hak pekerja, perkara-perkara di mana negara bisa intervensi dll. Di waktu yang sama kata ekonomi juga memiliki konsep yang menjelaskan bahwa ilmu ini adalah ilmu yang menjelaskan tentang perilaku baik individu atau golongan dalam kegiatan ekonomi seperti, produksi, distribusi dan konsumsi serta titik perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.





Metodologi yang digunakan oleh para pakar ekonomi dalam memahami konsep ekonomi Islam di awal-awal kemunculannya seperti yang disebutkan di atas. Dengan menggiring opini bahwa pakar ekonomi Islam adalah mereka yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam memahami konsep fikih Mualamah seperti masalah asuransi, konsep jual beli kontemporer, dan segala transaksi-transaksi keuangan kontemporer lainnya. Hal ini menyebabkan seorang pakar ekonomi terjebak pada pemahaman dan penjelasan masalah-masalah cabang-cabangnya (*far'iyah*) dalam fikih, yang seharusnya ia bisa mencurahkan tenaganya untuk memberikan pencerahan dan penjelasan tentang aturan-aturan ekonomi di bawah naungan cahaya Islam yang komprehensif. Hal ini disebabkan metodologi yang mengesampingkan nilai-nilai dasar pada sebuah penelitan kelak hanya akan menjadikan penelitinya terfokus pada konsep-konsep *far'iyah*. Tentu pembahasan kami mengenai ekonomi Islam di atas tidak bermaksud untuk menyatakan bahwa seorang ekonom Islam tidak perlu memperdalam masalah-masalah *fiqh* yang *furuiyah*. Bahkan ini adalah sebuah syarat yang wajib dimiliki oleh seseorang saat ia ingin menjadi seorang ekonom Islam. Namun yang kami maksud adalah, seorang ekonom Islam selain ia harus memfokuskan dirinya untuk mempelajari hukum-hukum fikih bab muamalah ia pun harus meluaskan cakrawala pemikirannya dalam membahas dampak ekonomi Islam terhadap perilaku manusia baik secara individu atau golongan.

Adapun pengaruh secara historis pada studi ekonomi Islam mulai muncul dan berkembang melalui langkah dan proses yang berlandaskan pada penambahan sentuhan sentuhan agama atas segala sesuatu yang dikerjakan oleh umat Islam di masa sejarah dahulu, dan menganggap itu sebagai sudut pandang agama yang bersifat komprehensif, sempurna dan mengikat. Kita dapati bahwa contoh-contoh pembahasan terkait tentang keuangan yang bersifat umum selalu berlandaskan pada konsep keuangan yang dipraktikkan oleh dua generasi kekhilafahan yaitu dinasti Umawi dan Abbasiah, yang seharusnya bisa difokuskan pada pandangan-pandangan dasar terkait keuangan Islam yang berlandaskan langsung dari sumber-sumber yang asli sambil mempelajari praktik-praktik ekonomi pada masa itu.

Dari sisi lain para pemikir Islam di pertengahan abad tersandera dengan keadaan yang menghalangi mereka di antaranya penjajahan dan perang ide pikiran atau faham kapitalisme dan sosialisme. Hal ini semua menyebabkan penggunaan istilah-istilah barat dalam konsep ekonomi Islam dan terkadang menggunakan pemikiran-pemikiran dasar yang non Islami dalam membangun kerangka berfikir Islam. Maka kita dapati banyak peneliti yang mencoba untuk mencari benang merah antara konsep kapitalisme dan konsep ekonomi Islam, sebagaimana munculnya kajian-kajian ekonomi Islam untuk menggugurkan konsep riba dalam perkara utang piutang. Hal ini akan menjadi mudah jika kita memahami konsep keuangan secara konvensional.

Dampak lainnya adalah dengan tertinggal dan tidak stabilnya gerakan konsep ekonomi Islam di negara-negara Islam, pada akhirnya menjadikan hilangnya kepercayaan diri para peneliti ekonomi Islam. Hal ini bisa kita lihat bahwa peneliti ekonomi Islam berda dalam kebingungan antara berusaha memberikan solusi sesuai dengan konsep Islam terkait dengan permasalahan ekonomi Islam yang terjadi di berbagai negara Islam dan antara berusaha untuk menerapkan konsep ekonomi Islam secara komprehensif. Dua hal ini pada akhirnya saling bercampur yang tidak bisa



dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, bahwa beberapa peneliti ekonomi Islam di negara mereka berhadapan pada konsep bahwa negara tidak boleh intervensi dalam kegiatan ekonomi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa negara berhak intervensi dalam hal tersebut. Andai saja para peneliti – peneliti di atas hidup di zaman sekarang, mereka akan mendapati bahwa intervensi negara ada di setiap tempat, maka akan banyak kepentingan-kepentingan yang menyebabkan negara bisa intervensi.

Tantangan berat bagi konsep ekonomi Islam saat ini adalah bahwa konsep ekonomi Islam harus bisa membedakan antara konsep ekonomi Islam itu sendiri dengan usulan-usulan mengenainya, yang tentu harus di bawah naungan Islam untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi yang muncul di banyak negara Islam. Dan bagi ekonom muslim sebaiknya menghadirkan pemikiran pemikirannya dalam konsep ekonomi Islam yang bisa diterapkan di masyarakat, dan bagaimana perubahan besar ini terjadi, baik dari segi konsep konsumsi secara umum dan khusus, atau konsep investasi secara umum dan khusus dll. Serta konsep pengelolaan sumber kekayaan agar tidak berputar di orang kaya saja.

Atas dasar ini, maka adanya desakan dan kepentingan untuk menjelaskan konsep ekonomi Islam yang sebenarnya yang terlepas dari gangguan-gangguan ini. Tidak ada cara untuk itu kecuali kembali kepada sumber-sumber dasar pada ilmu ini, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Disinilah peranan pengarang untuk menjelaskan sumber-sumber dasar ilmu ekonomi Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits yang terlepas dari pengaruh-pengaruh pembahasan yang sebelumnya.

### Metodologi Penulisan

Telah terhimpunnya dasar-dasar teks-teks ini yang dinukil dari Al-Qur'an serta kitab-kitab hadits yang kurang lebih mencapai 40 ribu hadits yang di ambil dari beberapa kitab induk hadits, seperti Kitab (*Shahih* Bukhari, *Shahih* Muslim, Muattha karya Imam Malik, Sunan An-Nasai, *Shahih* At-Tirmidzi dan Sunan Abu Daud). Sebagaimana itu tertulis dan terbukukan di Kitab *Jami Al-Ushul* karya Imam Abu Saadat Al-Mubarak bin Muhammad Al-Atsir Al-Jazari yang wafat di tahun 606 hijriah yang kurang lebih Kitab ini terdiri dari 9523 hadits yang disusun dalam 11 juz, yang kemudian ditambahkan dengan Kitab sebelumnya seperti Kitab Musnad *Imam Ahmad*, Musnad *Abu ya'la*, Musnad *Al-Bazzar* serta *Mu'jam Al-Kabir*, *Al-Awsath* dan *As-Shagir* karya Imam At-Thabrani. Sebagaimana terkumpul di Kitab *Majma Az-Zawaid* dan *Manbau'l Fawaidh* karya Al-Hafidzh Nuruddin Ali bin Abu bakar Al-Haitsami (735-807) yang di-tahrir oleh Al-Hafidzh Al-Iraqi dan Ibnu Hajar Al-Atsqolani yang terdiri dari 10 juz yang mencapai kurang lebih 21 ribu hadits.

Kemudian ditambahkan dengan kumpulan hadits yang diambil Kitab *Al-Mathalib Al 'Aliyah bizawaid Al-Masanid At-Tsamaniyah* karya Ibnu Hajar Al-Atsqolani (773- 852) yang terdiri dari delapan musnad (selain 12 kitab yang sudah disebutkan sebelumnya, yang terkumpul di *Jami Ushul* dan *Majma' az -zawaid*). Delapan musnad ini adalah: musnad At-Thoyalisi, Humaidi, Ibnu Abi Umar, Musaddad, Ibnu manii' Ibnu Abu Syaibah, Abdul ibn Hamid, dan Haristh ibn Usamah. Dimana Ibnu Hajar telah menambahkan kepadanya di kitab itu dan riwayatnya dari musnad Ibnu Ya'la dan juga





musnad Ishaq ibn Ruhaweih. Kitāb *Al-Mathalib Al-Aliyah* terdiri dari 4702 hadits yang dibagi dalam 4 jilid.

Kemudian Komite Ilmiah Pusat Penelitian Ekonomi Islam di King Abdul Aziz University di Jeddah meminta saya untuk menambahkan hadits-hadits yang dikumpulkan oleh Ibnu Majah, yang belum diambil dari enam buku pertama. Oleh karenanya saya mencari di *Sunan Ibnu Majah* dan menyeleksi 4.341 hadits, menjadi 139 hadits yang tidak saya ambil dari buku-buku sebelumnya, dan saya kumpulkan di pembahasannya masing-masing, seperti yang saya lihat pada riwayat Ibnu Majah dalam 154 hadits lainnya.

Maka total teks di Kitāb kita terdiri dari 515 teks Al-Qur'an dan 2461 teks yang bersumber dari hadits dan *atsar*, dan sedikit kali adanya pengulangan teks di tema yang berbeda kecuali jika memang berhubungan dengan satu tema, dan saya anggap itu penting untuk dimasukkan. Saya ingin memasukan teks-teks ini dengan tanpa ditambahi dengan penjelasan atau tafsiran dengan keyakinan dari saya bahwa teks-teks tersebut akan menjelaskan dengan sendirinya, sehingga orang yang membaca kitāb ini tidak terpengaruhi dalam memahami teks-teks tersebut.

Saya susun teks-teks tersebut di dalam kitāb ini disesuaikan dengan tema dan objek pembahasannya, saya berusaha sekuat tenaga agar tidak terjadi pengulangan teks, dengan menyertakan nomor untuk setiap teks yang terulang penulisannya, namun tentu saja kitāb ini tidak terlepas dari beberapa pengulangan terlebih jika teks tersebut bisa dijadikan rujukan untuk beberapa tema.

Terakhir, saya hanya memilih beberapa teks dari Al-Qur'an tanpa menyebutkan semua teks Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema yang sama. Sebagai contoh, tema tentang keadilan, saya hanya memilih beberapa ayat yang penting dan saya berikan petunjuk jumlah ayat serta pentingnya merujuk kepada ayat-ayat tersebut dengan menggunakan daftar ayat. Ini semua terjadi karena banyaknya ayat yang menjelaskan tentang tema keadilan. Hal ini juga saya lakukan di banyak tema-tema yang lainnya, dalam satu tema saya sertakan terlebih dahulu dalil atau teks dari Al-Qur'an kemudian hadits kemudian *atsar*. Selain itu, telah tersusun pengumpulan teks-teks yang ada di dalam kitāb ini terbagi dalam beberapa pasal, cabang dan paragraph, dimana beberapa paragraph terdiri dari beberapa judul disebabkan banyaknya teks yang berkaitan dengannya.

Kitāb ini terdiri dari 10 bab mengenai ekonomi, di bab pertama dijelaskan hubungan agama dengan ekonomi yang disertai dengan teks-teks yang berhubungan dengan dasar dan pondasi umum yang memberikan gambaran bagaimana seorang muslim melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syaria'ah Islam yang dijelaskan di bab dua.

Di bab tiga difokuskan pada dasar-dasar dan kaidah-kaidah umum tentang ekonomi Islam seperti teks-teks yang berhubungan dengan tema keadilan, ukhuwah, ihsan, tanggung jawab dan value. Sebagaimana bab ini juga membahas aturan-aturan dasar dalam ekonomi Islam seperti aturan perputaran kekayaan, distribusi pendapatan dan sumber daya, perkembangan ekonomi, usia, jihad dengan harta serta masalah tinggal dan penduduknya.



Bab 4 dan 5 diisi dengan sudut pandang mengenai kegiatan produksi dan konsumsi. Saya letakan beberapa teks yang memiliki kaitan dengan perilaku konsumen dalam membagi pemasukannya antara untuk konsumsi, menabung dan infak di jalan Allah. Perilaku konsumen ini merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan rambu-rambu yang dilarang agama. Saya juga meletakkan teks-teks yang berhubungan dengan perilaku produsen serta investor yang pembahasannya telah sedikit disinggung di bab tiga yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur produksi, investasi serta tujuan produksi. Saya khususkan pembahasan mengenai akhlak dan adab yang berkaitan dengan tema produksi mengingat pentingnya pembahasan ini,

Bab 6 membahas tentang aturan pasar serta berbagai macam jenis transaksi juga undang-undangnya dalam ekonomi Islam, saya juga memberikan ruang khusus untuk pembahasan mengenai kebebasan dalam berekonomi, kerjasama, serta sisi akhlak dan adab dalam transaksi-transaksi yang terjadi di pasar.

Adapun bab 7 difokuskan pada ajaran-ajaran atau syiar-syiar ekonomi Islam seperti zakat, keharaman riba, mata uang, keseimbangan global, dan *mudhrabah*.

Bab 8 membahas mengenai peranan negara dalam kegiatan ekonomi, tentang konsep kepemilikan dan segala yang berhubungan dengan ekonomi dalam skala makro.

Bab 9 membahas tentang pendapatan negara secara umum serta peranan zakat sebagai salah satu sumber pendapatan negara, juga membahas tentang belanja negara.

Di bab terakhir saya tuliskan teks-teks yang berhubungan dengan masalah harga antara barang dan mata uangnya di fase pertama mengingat masalah ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memahami teks-teks yang berkaitan dengan harga atau *value*. Disebabkan bahasan ini ada sangkutannya dengan sejarah, maka saya masukan teks-teksnya dari sumber yang lain, sumber-sumber yang lain ini saya sebutkan di awal-awal bab 10.

Saya susun teks-teks tersebut sebagaimana berikut :

1. Saya letakan ayat Al-Qur'an sebelum hadits, dan susunan ayat ini sesuai dengan tema yang dibahas.
2. Saya susun hadits disesuaikan dengan narasi yang sesuai dengan tema, maka jika ada hadits-hadits yang sama maka saya susun sesuai dengan yang ada di dalam kitab-kitab hadits dengan perincian sebagai berikut.

Al-Bukhari – Muslim – *Muaththa* karya Imam malik – An-Nasai – At-Tirmidzi- Abu daud – Ibnu majah – Ahmad – At-Thabari di *Mu'jam Kabir* – At-Thabari di *Mu'jam Awsath* – At-Thabari di *Mu'jam As-Shagir* – Abu Ya'la – Al-Bazar dan kemudian kitab-kitab musnad yang lainnya. Maka apa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari diutamakan dari riwayat Imam Muslim. Apa yang diriwayatkan Imam Muslim lebih diutamakan dari yang diriwayatkan Imam Malik di Kitāb *Muaththa*. Apa yang ada di Kitāb *Muaththa* didahulukan dari apa yang ada di kitāb Sunan An-Nasai, dan seperti ini seterusnya.

3. Adapun jika ada satu hadits diriwayatkan lebih dari satu *muhadits*, maka didahulukan riwayat yang lebih banyak di kitāb induk hadits. Namun, jika ternyata sama jumlah





perawinya, maka susunanya mengikuti susunan atau aturan yang disebutkan di atasnya.

4. Adapun terkait enam kitāb hadits yang terakhir itu juga mengikuti aturan dengan didahulukan dulu enam kitāb induk hadits.
5. Apa yang disepakati oleh dua syeikh (Imam Bukhari dan Imam Muslim) didahulukan dari hadits yang tidak disepakati oleh dua syeikh meskipun diriwayatkan oleh banyak orang. Selain itu, apa yang diriwayatkan oleh salah satu syeikh didahulukan dari hadits yang diriwayatkan oleh orang lain meskipun itu banyak, sebagaimana yang diriwayatkan Imam Ahmad sendirian didahulukan dari hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Thabrani, Abu Ya'la, dan Bazar bersama-sama.
6. Saya juga menyertakan apa yang diriwayatkan oleh seorang sahabat dari jalur *muhadits* yang lain dengan teks yang sama. Apabila para *muhadits* sepakat dengan satu redaksi teks, dalam kondisi ini saya sertakan simbol-simbol setiap sumber di awal hadits dan kitab-kitabnya. Adapun jika meriwayatkan redaksi hadits yang sama dari sahabat yang lain, maka saya sertakan di akhirnya nama *muhadits* yang meriwayatkan serta nama sahabat yang menjadi sumbernya. Begitu juga jika ada perubahan beberapa kata dalam sebuah hadits maka saya menyebutkan “semisalnya” atau sepertinya di akhir hadits dengan menyertakan nama *muhadits* dan nama shahabat perawi hadits.

Saya juga berusaha untuk menyertakan penjelasan dari syaikh Abdul Qadir Al-Arnauth Ad-Dimasqi, seorang *muhaddiq* kitāb *Jami Ushul* atas setiap hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik, An-Nasai, Tirmidzi, dan Abu Daud. Ini semua agar mendapat pemahaman yang komprehensif mengenai derajat hadits. Adapun hadits-hadits yang terdapat di Kitāb Majma Az-Zawaid, saya sertakan di akhir setiap haditsnya komentar Al-Hafidz Al-Haistami mengenai derajat haditsnya. Adapun hadits yang di Sunan Ibnu Majah dan Al-Mathalib Al-Aliyah, kedua pengarang tidak menyertakan penjelasan mengenai derajat hadits, oleh karena itu saya tuliskan hadits tanpa penjelasan. Maka untuk para pembaca agar kembali ke kitab-kitāb *ulumul hadits* untuk mengetahui derajat hadits yang ada di kitāb tersebut.

### Simbol Simbol

Dalam menyebutkan ayat, saya ku tuliskan nomor surat disertai nomor ayat, seperti (QS. Ali Imran, 154)

Dalam menyebutkan hadits, saya tuliskan di awal hadits sebuah huruf yang menjadi simbol dari 20 Kitāb hadits kemudian setelahnya dituliskan nama sahabat yang meriwayatkan hadits seperti contoh ( خ – أبو هريرة رضي الله عنه ) yang artinya dari Kitāb *shahih* bukhari Riwayat abu Hurairah. Adapun simbol simbol nama Kitāb sebagai berikut :

Kha : *shahih* Bukhari

Mim : *shahih* Muslim

Tha : *Al-Muathha*

Sin : Sunan An-Nasai

Ta : Sunan Tirmidzi



Dal : Sunan Abu Daud  
 Ha mim : Musnad Ahmad  
 Jim ha : Sunan Ibnu Majah  
 Tha ba : *Mu'jam Kabir* At-Thabrani  
 Tha sin : *Mu'jam Awsath* karya At-Thabrani  
 Tha sho : *Mu'jam Shagir* karya At-Thabrani  
 Ain : Musnad Abu Ya'la  
 Zai : Musnad Bazzar  
 طيا : Musnad At-Thayalisi  
 حميد : Musnad Humaidi  
 عم : Musnad Ibnu Abi Umar  
 مس : Musnad Musadad  
 من : Musnad Ibnu Manii'  
 شب : Musnad Ibnu Abi Syaibah  
 عبد : Musnad Abdu Ibnu Hamid  
 حا : Musnad Harist ibn Abu Salamah  
 را : Musnad Ishaq ibn Rahaweih

Dan di setiap penulisan hadits, saya sertakan posisinya di dalam kitāb induk dengan format seperti ini: apabila berada di dalam kitāb *Jami Ushul* (percetakan Damaskus, perpustakaan Halwani, *Mallah*, dan *Bayan* 1976 M), dituliskan sebagaimana berikut:

ج 4 – ص 510

Symbol ج berarti dari Kitāb *Jami Ushul*, sedangkan angka yang ada setelahnya menjelaskan tentang jilid atau juz berapa, kemudian huruf ص sebagai informasi halaman, dan angka setelahnya sebagai angka halaman di juz atau jilid tersebut. Apabila haditsnya berasal dari Kitāb *Majma Az-Zawaid* maka tertulis di akhir hadits:

م 5 – ص 13

Dimana huruf م sebagai symbol nama kitāb dan angka yang ada setelahnya sebagai nomer juz atau jilid, kemudian huruf ص dan angka setelahnya sebagai penjelasan terkait halaman di juz tersebut. Untuk Kitāb *Majma Az-Zawaid*, saya menggunakan cetakan kedua yang dicetak oleh penerbit dari Kitāb di Beirut tahun 1967, apabila haditsnya berasal dari Kitāb *Al-Mathalib Al-Aliyah* sebagai contoh disertakan di akhir setiap hadits:

مطا 3 – ص 412

Yang berarti hadits ini diambil dari Kitāb aslinya di juz 4 halaman 412, untuk Kitāb ini aku menggunakan Kitāb dari percetakan kementerian wakaf Kuwait dengan ditahqiq oleh *Habib Ar-Rahman Al-A'zom* tanpa disertai penjelasan tentang tanggal.





Kemudian jika hadits berasal dari sunan Ibnu Majah maka tertulis di akhirnya sebagai contoh : ﷻ untuk nama Kitāb, dan angka setelahnya untuk menjelaskan juz berapa serta berada di halaman berapa. Untuk kitāb ini aku menggunakan cetakan dari *Daar Fikr* yang di-*tahqiq* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, tanpa menyebutkan tanggal.

Sebagaimana Saya juga harus menunjukkan bahwa susunan yang telah saya pilih untuk menetapkan *fasal*, *furu* dan paragraf.

**Prof. Dr. Monzer Kahf**



## PENERJEMAH

**Dr. Unang Fauzi, Lc., M.E.I** menyelesaikan pendidikan formalnya di pesantren persatuan Islam No. 4 Cianjur, Sarjana Syariah di Universitas Al Azhar Kairo, Mesir, Magister Ekonomi Syariah Universitas Ibnu Khaldun, Program Doktorat di Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penerjemah juga menyelesaikan pendidikan non-formalnya yaitu Sertifikat bahasa Arab Markaz An-Nur, Kairo, Mesir dan Sertifikat Bahasa lembaga Bahasa UIN Bandung. Beliau merupakan tim penulis untuk beberapa buku diantaranya: Ensiklopedi Peradaban Islam (Sejarah Peradaban Islam Mekah, Sejarah Peradaban Islam Madinah, Sejarah Peradaban Islam Yerusalem, Sejarah Peradaban Islam Damaskus, Sejarah Peradaban Islam Baghdad, Sejarah Peradaban Islam Kairo, Sejarah Peradaban Islam Istanbul, Sejarah Peradaban Islam Persia, Sejarah Peradaban Islam Andalusia, Sejarah Peradaban Islam Cina Muslim). Penerjemah juga merupakan *pentakhrij hadits-hadits* beberapa buku diantaranya yaitu Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam The Super Leader Super Manager*, Sukses Besar dengan Intervensi Allah, *Asmaul Husna for Success In Business & And Life*, Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam "The Greatest Inspirator & Motivator, Ensiklopedia Leadership"* dan Manajemen Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Peta Keuangan Mikro Syariah Indonesia, Kebijakan Moneter Syariah Dalam Sistem Keuangan Ganda Teori Dan Praktik, 7 Prinsip Pendapatan: Seri Keuangan Keluarga Sakinah, dan *Sakinah Finance*.

**Dr. (C) Muhammad Isa, B.IRKH, M.E.I** menyelesaikan program sarjana di International Islamic University Malaysia (IIUM), Program Magister di Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Doktorat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Direktur Tazkia Language Centre (TLC), Sertifikat TOEFL Bahasa arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Penulis Buku Ajar Bahasa Arab IAI Tazkia, Penulis Bahan Ajar Maqasid Syariah, Penulis Bahan Ajar Fiqih Mawarits, Penerjemah Buku Fatwa Dewan Pengawas Syariah, Penulis Ensiklopedi Peradaban Islam (Sejarah Peradaban Islam Mekah, Sejarah Peradaban Islam Madinah, Sejarah Peradaban Islam Yerusalem, Sejarah Peradaban Islam Damaskus, Sejarah Peradaban Islam Baghdad, Sejarah Peradaban Islam Kairo, Sejarah Peradaban Islam Istanbul, Sejarah Peradaban Islam Persia, Sejarah Peradaban Islam Andalusia, Sejarah Peradaban Islam Cina Muslim).







---

**Pembahasan Pertama:  
Etika Bisnis serta Tujuannya**





## I. PEMBAHASAN PERTAMA: ETIKA BISNIS SERTA TUJUANNYA

### A. Agama dan Ekonomi

#### 1. Korelasi antara Aktivitas Ekonomi dengan Aktivitas Manusia dalam Beragama

No. 1

Firman Allah SWT dalam Surah Ghāfir (40) Ayat 17:

الْيَوْمَ نُجْزِي كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.

No. 2

Firman Allah SWT dalam Surah An-Najm (53) Ayat 39-41:

أَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (39) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (40) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (41)

Artinya: Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

No. 3

Firman Allah SWT dalam Surah Al-An'ām (6) Ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.

Aktivitas Ekonomi dan korelasinya dengan agama dan perhitungan (hisab)

Adapun ayat dan haditsnya adalah sebagai berikut ini :

No. 4

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Mutafifin (83) Ayat 1-5:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (1) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (3) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (4) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (5)

Artinya: Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar.



No. 5

Firman Allah SWT dalam Surah Hūd (11) Ayat 87:

قَالُوا يَشْعِيبُ أَسْلَوْتُكَ تَأْمُرُكَ أَنْ تَتْرَكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ نَفْعَلَ فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشَاءُ إِنَّكَ لَأَنْتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ

Artinya: Mereka berkata, “Wahai Syuaib! Apakah agamamu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah nenek moyang kami atau melarang kami mengelola harta kami menurut cara yang kami kehendaki? Sesungguhnya engkau benar-benar orang yang sangat penyantun dan pandai.”

No. 6

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Arāf (7) ayat 85:

وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”

No. 7

Firman Allah SWT dalam Surah Hūd (11) ayat 84-85:

وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (84) وَإِيَّيْكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (85)

Artinya: Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syuaib. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (Kiamat).

وَيَقَوْمٌ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan





## B. Problematika dan Tantangan Etika Bisnis Islam

### 1. Ibadah dan Syukur

#### a. Beribadah kepada Allah dalam Kerangka Etika Bisnis Islam

No. 8

Firman Allah SWT dalam Surah Adz-Dzāriyāt (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

No. 9

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

No. 10

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

No. 11

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzāb (33) ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.

No. 12

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ثُمَّ يَقُولُ أَفْرَأُوَا { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Lalu dia berkata: “Bacalah oleh kalian firman Allah yang berbunyi: ...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah itulah agama yang lurus” (QS. Ar-Rum (30): 30).



(HR. Muslim, No. 4804, Kitab: Takdir, Bab: Makna "Setiap Anak Terlahir dalam Keadaan Fitrah".)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تُنْجِ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata; Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

(HR. Bukhari, No. 1296, Kitāb: Jenazah, Bāb: Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-Anak Kaum *Musyrikin*)

No. 13

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَعَوْنِي مَا تَرَكْتُمْ إِذَا مَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاحْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا هَيَّئْتُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ وَإِذَا أَمَرْتُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Biarkanlah apa yang aku tinggalkan untuk kalian, hanyasanya orang-orang sebelum kalian binasa karena mereka gemar bertanya dan menyelisih nabi mereka, jika aku melarang kalian dari sesuatu maka jauhilah, dan apabila aku perintahkan kalian dengan sesuatu maka kerjakanlah semampu kalian."

(HR. Bukhari, No. 6744, Kitāb: Berpegang Teguh terhadap Kitāb dan *Sunnah*, Bāb: Mengikuti Sunah-Sunah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

No. 14

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَيَّةَ الشَّعْبَانِيُّ قَالَ سَأَلْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْحُشَيْنِيَّ فَقُلْتُ يَا أَبَا ثَعْلَبَةَ كَيْفَ تَقُولُ فِي هَذِهِ الْآيَةِ { عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ } قَالَ أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ سَأَلْتُ عَنْهَا خَيْرًا سَأَلْتُ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَلْ ائْتَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنَاهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ حَتَّى إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا وَهَوَى مُتَّبَعًا وَدُنْيَا مُؤْتَرَةً وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ فَعَلَيْكَ يَعْنِي بِنَفْسِكَ وَدَعَّ عَنْكَ الْعَوَامَّ فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامَ الصَّبْرِ الصَّبْرُ فِيهِ مِثْلُ قَبْضٍ عَلَى الْجُمْرِ لِلْعَامِلِ فِيهِمْ مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Jariyah Al-Lakhmi dari Abu Umair Asy-Sya'bani ia berkata: Aku menemui Abu Tsa'labah Al-Khusyani lalu aku berkata padanya: "Apa yang kamu perbuat dengan ayat ini?", Ia bertanya: "Ayat yang mana?", Aku menjelaskan: "Firman Allah *Ta'ala*, Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudarat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk, (QS. Al-Ma'idah: 105). Abu Tsa'labah berkata: "Ingatlah, demi Allah, kamu bertanya dengan orang yang tahu, aku pernah menanyakannya kepada Rasulullah





*Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu beliau menjawab, "Akan tetapi, perintahkanlah kebaikan dan cegahlah kemungkaran hingga kamu melihat kekikiran yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, kehidupan dunia lebih diprioritaskan dan kekaguman setiap orang dengan pendapatnya, engkau harus (berpegangan) terhadap mata hatimu dan tinggalkan orang-orang awam, karena dibalik kalian akan ada suatu masa dimana kesabaran saat itu laksana memegang bara api, orang yang beramal saat itu sama seperti pahala lima puluh orang yang melakukan seperti amalan kalian." Abdullah bin Al Mubarak berkata, "Selain 'Utbah menambahiku, dikatakan: "Wahai Rasulullah, pahala lima puluh orang dari kami atau dari mereka?", Beliau menjawab: "Bahkan pahala limapuluh orang dari kalian."

(HR. Abu Dawud, No, 3778, Kitāb: Peperangan Besar, Bāb: Perintah dan Larangan, (HR. At-Tirmidzi, No. 3060, *Fi Tafsir*, Bāb: Surat Al-Ma'idah; HR. Abu Dawud, No. 4341, *Fi Al-Malahim*, Bāb: *Al-Amr wa An-Nahyi*; HR. Ibnu Majah No. 4014 *Fī Fitān*, Bāb: Firman Allah: "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu". Sanadnya *dha'if*, akan tetapi banyak riwayat lain yang menguatkannya (*syawahid*-nya), Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan gharib*, diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Imam Al-Hakim, Imam Al-Baihaqi, *Majma Az-Zawaid*, 7/382)

#### b. Tidak Beribadah kepada Allah Layak Menerima Sanksi

No. 15

Firman Allah SWT dalam Surah Muhammad (47) ayat 38:

هَآئِنْتُمْ هَؤُلَاءِ تُدْعُونَ لِنُفْسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلُ فَإِنَّمَا يَبْخُلُ عَنِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِن تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالِكُمْ ۗ - ٣٨

Artinya: Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Mahakaya dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu (ini).

No. 16

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Fath (48) Ayat 11:

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِالسَّتِيهِمْ مَا لَيْسَ فِي فُؤَادِهِمْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan berkata kepadamu, "Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami." Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah, "Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki bencana terhadap kamu atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu? Sungguh, Allah Mahateliti dengan apa yang kamu kerjakan."



No. 17

Nabi bersabda:

عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِمْرَانَ التُّجَيْبِيِّ قَالَ كُنَّا بِمَدِينَةِ الرُّومِ فَأَخْرَجُوا إِلَيْنَا صَفًّا عَظِيمًا مِنَ الرُّومِ فَحَرَجَ إِلَيْهِمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِثْلَهُمْ أَوْ أَكْثَرَ وَعَلَى أَهْلِ مِصْرَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ وَعَلَى الْجَمَاعَةِ فَضَالَةُ بْنُ عُبَيْدٍ فَحَمَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى صَفِّ الرُّومِ حَتَّى دَخَلَ فِيهِمْ فَصَاحَ النَّاسُ وَقَالُوا سُبْحَانَ اللَّهِ يُلْقِي بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ فَقَامَ أَبُو أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَتَأَوَّلُونَ هَذِهِ الْآيَةَ هَذَا التَّأْوِيلَ وَإِنَّمَا أَنْزَلْتُ هَذِهِ الْآيَةَ فِيْنَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ لَمَّا أَعَزَّ اللَّهُ الْإِسْلَامَ وَكَثَرَ نَاصِرُوهُ فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ سِرًّا دُونَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَمْوَالَنَا قَدْ ضَاعَتْ وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعَزَّ الْإِسْلَامَ وَكَثَرَ نَاصِرُوهُ فَلَوْ أَقْمْنَا فِي أَمْوَالِنَا فَأَصْلَحْنَا مَا ضَاعَ مِنْهَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْنَا مَا فُلْنَا { وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ } فَكَانَتْ التَّهْلُكَةُ الْإِقَامَةَ عَلَى الْأَمْوَالِ وَإِصْلَاحَهَا وَتَرْكُنَا الْعَزْوَ فَمَا زَالَ أَبُو أَيُّوبَ شَاخِصًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى دُفِنَ بِأَرْضِ الرُّومِ

Artinya: Dari Aslam Abu Imran At-Tujibi ia berkata: "Ketika kami berada di kota Romawi, orang-orang Romawi mengeluarkan pasukan dengan jumlah barisan yang sangat besar untuk menghadapi kami, maka keluarlah sebageian dari kaum muslimin untuk melawan mereka seperti jumlah mereka atau lebih banyak, orang-orang dari Mesir dipimpin 'Uqbah bin Amir, sedangkan semua pasukan dipimpin oleh Fadlalah bin 'Ubaid, kemudian seorang lelaki dari kaum muslimin keluar, dan menerobos ke barisan orang-orang Romawi, namun orang-orang berteriak dan mengatakan "Subhanallah", dia telah menjerumuskan dirinya kepada kebinasaan". Maka bangkitlah Abu Ayyub Al-Ansari dan berkata; "Wahai manusia, sesungguhnya kalian telah menakwilkan ayat ini seperti ini, bahwasannya ayat ini diturunkan kepada kami orang-orang Ansar, ketika Allah memuliakan kami dengan Islam dan banyak penolongnya, kemudian sebagian dari kami berbisik kepada yang lain tanpa diketahui oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, yaitu: "Sesungguhnya harta-harta kita telah hilang dan sesungguhnya Allah telah memuliakan Islam dan banyak penolongnya, bagaimana jika kita mengurus harta kita dan memperbaiki yang hilang". Maka Allah menurunkan ayat kepada Nabi-Nya Shallallahu 'alaihi Wasallam sebagai jawaban kepada kami atas apa yang telah kami katakan: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (QS Al-Baqarah: 195). *At-tahlukah* dalam ayat ini maksudnya *Al-iqamah* (menetap) mengurus masalah harta dan memperbaikinya, kemudian kita meninggalkan perang". Abu Ayyub terus menerus maju bergerak berjihad di jalan Allah sampai ia di kebumikan di bumi Romawi." (HR. At-Tirmidzi, No. 2976 *Fī Tafṣīr*, Bāb: Dari Surat Al-Baqarah. (HR. Abu Dawud, No. 2512, *Fil Jihād*, Bāb: Firman Allah " Dan janganlah kamu membinasakan dirimu kejurang kebinasaan", Hadits ini *shahih*, Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan gharib shahih*. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*.

No. 18

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَتَّخِذُوا الصَّيْعَةَ فَتَرْعَبُوا فِي الدُّنْيَا

Artinya: Dari Al-Mughirah bin Sa'ad bin Al-Akhram dari ayahnya dari 'Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Janganlah kalian berkutat pada ladang dan perdagangan, sehingga kalian menyukai dunia."





(HR. At-Tirmidzi, No. 2250 Kitāb: Zuhud, Bāb: Lain-Lain. Berkata Abu Isa: Hadits ini *hasan*. Makna hadits “*Ad-dhai’ata*” atau kebun maknanya adalah semisal tanah kebun, ladang, tanah pekarangan yang bersifat usaha seseorang yang menyebabkan terpenuhinya kebutuhan dirinya, Vol.1/hlm. 610)

## 2. Amal Kebajikan

No. 19

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

No. 20

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.

No. 21

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A’rāf (7) ayat 156:

وَكَتُبْنَا لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, “Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.”

No. 22

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A’rāf (7) Ayat 188:

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَا سَتَكُنَّ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”



No. 23

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imrān (3) 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitāb beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

No. 24

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imrān (3) 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

No. 25

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah (5) Ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

No. 26

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitāb (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?

No. 27

Nabi bersabda:

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَوْفِ الْأَنْصَارِيِّ وَهُوَ حَلِيفٌ لِبَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجُرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجَزِيرَتَيْهَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَاحِبَ أَهْلِ الْبَحْرَيْنِ وَأَمَرَ عَلَيْهِمُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ فَسَمِعَتْ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ فَوَاقَتْ صَلَاةَ الصُّبْحِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا صَلَّى بِهِمُ الْفَجْرَ انصَرَفَ فَتَعَرَّضُوا لَهُ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَاهُمْ وَقَالَ أَطْنُكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ جَاءَ بِشَيْءٍ قَالُوا أَجَلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَأَبْشِرُوا وَأَتَمُّلُوا مَا يَسِّرُكُمْ فَوَاللَّهِ لَا الْفَقْرَ أَحْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنْ أَحْشَى





عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكُكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ

Artinya: Dari Al-Miswar bin Makhmah bahwasanya Amru bin 'Auf Al-Ansariy, dia adalah cucu dari Bani 'Amir bin Lu'ay yang turut serta dalam perang Badar, mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah ke negeri Bahrain untuk mengambil jizyah. Sebelumnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah membuat perjanjian dengan penduduk Bahrain dan menjadikan Al-'Alaa' bin Al-Hadramiy sebagai pemimpin mereka. Maka Abu 'Ubaidah datang dengan membawa harta dari negeri Bahrain. Kedatangan Abu 'Ubaidah ini didengar oleh Kaum Ansar bertepatan dengan saat salat subuh bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Setelah salat selesai, Beliau segera pergi namun mereka berkerumun menghampiri Beliau. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tersenyum ketika melihat mereka seraya berkata, "Aku kira kalian telah mendengar bahwa Abu 'Ubaidah telah tiba dengan membawa sesuatu.", Mereka berkata: "Benar sekali wahai Rasulullah.", Maka Beliau bersabda: "Bergembiralah dan bercita-citalah dengan apa yang dapat membuat kalian berbahagia. Sungguh demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan dari kalian. Akan tetapi yang aku khawatirkan atas kalian adalah bila kalian telah dibukakan (harta) dunia sebagaimana telah dibukakan kepada orang-orang sebelum kalian lalu kalian berlomba-lomba untuk memperebutkannya sebagaimana mereka berlomba-lomba memperebutkannya sehingga harta dunia itu membinasakan kalian sebagaimana telah membinasakan mereka" (HR. Bukhari; HR. Muslim; HR Ahmad, No. 10820 Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu* sanad *rijal-nya shahih*, Vol. 2/hlm. 737)

No. 28

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: "تَعَوَّدُوا الْخَيْرَ فَإِنَّ الْخَيْرَ بِالْعَادَةِ، وَحَافِظُوا عَلَيَّ نِيَّاتِكُمْ فِي الصَّلَاةِ".

Artinya: Dari Abdullah, Ia berkata “ Biasakanlah melakukan kebaikan, karena kebaikan itu muncul dengan kebiasaan, dan kejelakan muncul karena tekanan (HR. Al-Baihaqi, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8688)

No. 29

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ لِإِتْمَامِ حُسْنِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak.” (HR. Muwatha Imam Malik, No. 1885, Vol. 4 / hlm. 4)



### 3. Menegakkan Kebenaran dan Terus Menjaga Komitmen

#### a. Perintah Menegakkan Kebenaran

No. 30

Firman Allah dalam Surah Ar-Rūm (30) ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ يُذَلِّكَ الدِّينَ الْقَيِّمَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

No. 31

Firman Allah dalam Surah Al-Hadīd (57) ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

No. 32

Firman Allah dalam Surah Hūd (11) ayat 87:

قَالُوا يَشْعِيبُ أَسْلَوْنَاكَ تَأْمُرُكَ أَنْ تَتْرَكَ مَا يُعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ تَفْعَلَ فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشَاءُ إِنَّكَ لَأَنْتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ

Artinya: Mereka berkata, “Wahai Syaib! Apakah agamamu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah nenek moyang kami atau melarang kami mengelola harta kami menurut cara yang kami kehendaki? Sesungguhnya engkau benar-benar orang yang sangat penyantun dan pandai.”

No. 33

Firman Allah dalam Surah Al-Mu'minun (23) ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.

No. 34

Firman Allah dalam Surah Hūd (11) ayat 85:

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.





No. 35

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!"

(HR At-Tirmidzi, hadits ini dipandang *munqoti'* (terputus sanadnya), akan tetapi banyak riwayat yang menguatkannya maka riwayat ini naik menjadi *hasan*, seperti pandangan dari Ibu Abdil Bar mengatakan bahwa hadits ini *shahih* bersambung sanadnya dari Abu Hurairah, Imam At-Thabrani mengatakan hadits ini diriwayatkan dari Jabir dan sanadnya bersambung (*marfu*))

#### b. Larangan Berbuat Lalai dalam Menegakkan Kebenaran dan Hal yang Mengarah Kepadanya

No. 36

Firman Allah dalam Surah Al-Anfāl (8) ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

No. 37

Firman Allah dalam Surah As-Syūrā (42) ayat 27:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat.

No. 38

Firman Allah dalam Surah At-Taubah (9) ayat 54:

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَارِهِونَ

Artinya: Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan salat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa).

No. 39

Firman Allah dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 85:

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَرْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ



Artinya: Dan janganlah engkau (Muhammad) kagum terhadap harta dan anak-anak mereka. Sesungguhnya dengan itu Allah hendak menyiksa mereka di dunia dan agar nyawa mereka melayang, sedang mereka dalam keadaan kafir.

No. 40

Firman Allah dalam Surah Ad-Dukhān (44) ayat 25-28:

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ وَنَعْمَةً كَانُوا فِيهَا فَكَيْهِنٌ وَنَعْمَةً كَانُوا فِيهَا فَكَيْهِنٌ

Artinya: Betapa banyak taman-taman dan mata air-mata air yang mereka tinggalkan (25), juga kebun-kebun serta tempat-tempat kediaman yang indah (26), dan kesenangan-kesenangan yang dapat mereka nikmati di sana (27), demikianlah, dan Kami wariskan (semua) itu kepada kaum yang lain (28).

No. 41

Firman Allah dalam Surah Ar-Rūm (30) ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.

No. 42

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي قَالَ فَلَا تُعْطِهِ مَالِكَ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي قَالَ قَاتَلْتَهُ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي قَالَ فَأَنْتَ شَهِيدٌ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلْتَهُ قَالَ هُوَ فِي النَّارِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam seraya berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika ada seorang lelaki yang ingin merampas harta bendaku?", Beliau menjawab: "Jangan kamu berikan hartamu kepadanya!", Laki-laki itu bertanya lagi, "Lalu bagaimana jika dia hendak membunuhku?", Beliau menjawab: "Bunuhlah dia!", Laki-laki itu bertanya lagi, "Lalu bagaimana pendapatmu kalau dia berhasil membunuhku?", Beliau menjawab: "Maka kamu syahid". Dia bertanya lagi, "Bagaimana pendapatmu jika aku yang berhasil membunuhnya?", Beliau menjawab, "Dia yang akan masuk ke dalam api neraka."

(HR. Muslim, No. 201, Kitāb: Iman, Bāb: Dalil bahwa Seseorang yang Berniat untuk Mengambil Harta Orang Lain dengan Jalan yang Tidak Benar. Maka dalam riwayat lain diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari Abdullah bin Amr dengan hadits *marfu'*, "Barang siapa yang terbunuh mempertahankan hartanya maka ia adalah syahid", Vol. 2/ hlm. 744-746)





#### 4. Memakmurkan Bumi serta Membangunnya

No. 43

Firman Allah dalam Surah Hūd (11) ayat 61:

وَالِىٰ تَمُوذَ اٰحَاہُمْ صٰلِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيۡ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya: Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”

No. 44

Firman Allah dalam Surah Hūd (11) ayat 88:

قَالَ يَا قَوْمِ اَرَأَيْتُمْ اِنْ كُنْتُمْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّيۡ وَرَزَقْنِيۡ مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا اُرِيْدُ اَنْ اُخٰلِفْكُمْ اِلٰى مَا اَنْهٰكُمْ عَنْهُ اِنْ اُرِيْدُ اِلَّا الْاِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيْقِيۡ اِلَّا بِاللّٰهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ

Artinya: Dia (Syuaib) berkata, “Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.

No. 45

Firman Allah dalam Surah Saba’ (34) ayat 10-11:

وَلَقَدْ اَتَيْنَا دَاوُوْدَ مِنْۢ نَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ اُوْبِيۡ مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَاَلْتَا لَهُ الْحَدِيْدَ (10) اَنْ اَعْمَلَنَّ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاَعْمَلُوا صٰلِحًا اِنِّيۡ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ (11)

Artinya: Dan sungguh, Telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman), “Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud,” dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

No. 46

Firman Allah dalam Surah Saba’ (34) ayat 12-13:

لِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ عُدُوْهَا شَهْرٌ وَرَوٰحُهَا شَهْرٌ وَاَسْلَمْنَا لَهُ الْوٰقِعَ وَوَعَدْنَا لَدُوْنِ رَبِّهِ وَاَمْرًا مِنْۢ نَّا اَنْ يَّعْمَلُوْنَ لَهُ مَا يَشَآءُ مِنْ مَّحٰرِبٍ وَتَمَاثِيْلٍ وَجِفٰنٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُوْرٍ رٰسِيٰتٍ اَعْمَلُوا اَل دَاوُوْدَ شُكْرًا وَقَلِيْلٌ مِّنْ عِبَادِيۡ الشُّكُوْرُ (13)



Artinya: Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala (12). Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur (13).

No. 47

Firman Allah dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

## 5. Merealisasikan Kehidupan yang Ideal (*Hayatan thayibah*)

No. 48

Firman Allah dalam Surah An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

No. 49

Firman Allah dalam Surah Al-A'raf (7) ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

No. 50

Firman Allah dalam Surah Saba' (34) ayat 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Artinya: Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), “Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.”





---

**Pembahasan Kedua:  
Pondasi Aktivitas  
Ekonomi Islam**



## II. PEMBAHASAN KEDUA: FONDASI AKTIVITAS EKONOMI ISLAM

### A. Kepemimpinan Manusia di Muka Bumi

#### 1. Kemuliaan dan Kekuasaan Mutlak Milik Allah

Berikut ini ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan makna kekuasaan Allah.

No. 51

Firman Allah dalam Surah Al-Anām (6) ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّحْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

No. 52

Firman Allah dalam Surah Ibrahim (14) ayat 32-34:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ (32) وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (33) وَأَنَا كُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (34)

Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu. Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

No. 53

Firman Allah dalam Surah Ali Imran (3) ayat 26:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan





Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

No. 54

Firman Allah dalam Surah Al-Hadid (57) ayat 10:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلْ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَاتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Dan mengapa kamu tidak menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

No. 55

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ بِثُلُثِ أَمْوَالِكُمْ عِنْدَ وَفَاتِكُمْ

Artinya: Dari Abu Darda' dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah bersedekah kepada kalian dengan sepertiga harta kalian ketika kalian wafat."

(HR. Ahmad, 26210 Kitāb: Musnad dari beberapa kabilah, Bāb: Dari hadits Abu Ad Darda' 'Uwaimir *Radliyallahu 'anhu*)

No. 56

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهَلُّ مُلَبِّدًا يَقُولُ لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَا يَزِيدُ عَلَى هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ

Artinya: Dia berkata; saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membaca *talbiyah* dalam keadaan mengepalkan rambutnya: "*Labbaik Allahumma Labbaik, Allahumma Labbaik Labbaik Laa Syariika Laka Labbaik, Innal Hamda Wan Ni'mata Laka Wal Mulka Laa Syariika Laka*" (Kami menyambut panggilan-Mu Ya Allah kami menyambut panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, kami menyambut panggilan-Mu. (Sesungguhnya segala pujian dan nikmat adalah kepunyaan-Mu dan juga segala kerajaan, tidak ada sekutu bagi-Mu). Beliau tidak melebihi kalimat ini.

(HR. Bukhari, No. 5460 Kitāb: Pakaian, Bāb: Memakai Sorban, vol. 3/hlm. 88, HR. Imam Malik, No. vol. 1/ hlm. 354)



## 2. Kepemimpinan Manusia

### a. Kepemimpinan Manusia

No. 57

Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

No. 58

Firman Allah dalam Surah Al-An’ām (6) ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

No. 59

Firman Allah dalam Surah Fāthir (35) ayat 39:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يُرِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا حَسَارًا

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.

No. 60

Firman Allah dalam Surah An-Naml (27) ayat 62:

أَمْ مَنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَئِنَّةَ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: Bukankah Dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat.

No. 61

Firman Allah dalam Surah Al-Hadid (57) ayat 7:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka





orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.

No. 62

Firman Allah dalam Surah Al-Mulk (67) ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

No. 63

Firman Allah dalam Surah An-Nahl (16) ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ حَمًّا طَرِيًّا وَنَسْتَحْرِجُوا مِنْهُ حَلِيَّةً تَلْبَسُوهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

#### b. Kontinuitas Kepemimpinan (*Istikhlāf*)

No. 64

Firman Allah dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 69:

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذُنُّوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Dan heranlah kamu bahwa ada peringatan yang datang dari Tuhanmu melalui seorang laki-laki dari kalanganmu sendiri, untuk memberi peringatan kepadamu? Ingatlah ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah setelah kaum Nuh, dan Dia lebihkan kamu dalam kekuatan tubuh dan perawakan. Maka ingatlah akan nikmat-nikmat Allah agar kamu beruntung. ”

No. 65

Firman Allah dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 74:

وَأذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَاكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah Kaum ‘Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi.



No. 66

Firman Allah dalam Surah Al-A'rāf (7) 129:

قَالُوا أُودِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya: Mereka (kaum Musa) berkata, "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum engkau datang kepada kami dan setelah engkau datang." (Musa) menjawab, "Mudah-mudahan Tuhanmu membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi; maka Dia akan melihat bagaimana perbuatanmu."

No. 67

Firman Allah dalam Surah Yunus (10) ayat 14:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya: Kemudian Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (mereka) di bumi setelah mereka, untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat.

No. 68

Firman Allah dalam Surah Yunus (10) ayat 73:

فَكَذَّبُوهُ فَجَعَلْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ وَأَعْرَفْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُتَكَبِّرِينَ

Artinya: Kemudian mereka mendustakannya (Nuh), lalu Kami selamatkan dia dan orang yang bersamanya di dalam kapal, dan Kami jadikan mereka itu khalifah dan Kami tenggelamkan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

No. 69

Firman Allah dalam Surah Sād (38) ayat 26:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا الْحِسَابَ

Artinya: (Allah berfirman), "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

No. 70

Firman Allah dalam Surah An-Nūr (24) ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh,





Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

### c. Kepemimpinan (*Istikhlāf*) Orang-orang Shaleh

No. 71

Firman Allah dalam Surah Al-Qasash (28) ayat 5:

وَرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya: Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),

No. 72

Firman Allah dalam Surah Al-Anbiyā (21) ayat 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam *Az-Zikr (Lauh Mahfuzh)*, bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh.

## B. Anugerah Rezeki

### 1. Anugerah Rezeki Bersumber dari Allah

#### a. Makna Anugerah Rezeki yang Luas dan Kadarnya

No. 73

Firman Allah dalam Surah Abasa (80) ayat 24-32:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (24) أَنَّا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (25) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا (26) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (27) وَعَنْبًا وَقَضْبًا (28) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (29) وَحَدَائِقَ غُلْبًا (30) وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (31) مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (32)

Artinya: Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun (yang) rindang, dan buah-buahan serta rerumputan. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

No. 74

Firman Allah dalam Surah Ar-Ra'du (13) ayat 26:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَفَرَحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya: Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat.



No. 75

Firman Allah dalam Surah Al-Ankabūt (29) ayat 62:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Allah melapangkan rezeki bagi orang yang Dia kehendaki di antara hamba-hambanya dan Dia (pula) yang membatasi baginya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

No. 76

Firman Allah dalam Surah Ar-Rūm (30) ayat 37:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia (pula) yang membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman.

No. 77

Firman Allah dalam Surah ayat Ar-Rūm (30) ayat 40:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَمْ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.

No. 78

Firman Allah dalam Surah Saba' (34) ayat 24:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?” Katakanlah, “Allah,” dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.

No. 79

Firman Allah dalam Surah Saba' (34) ayat 36:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

No. 80

Firman Allah dalam Surah Saba' (34) ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hambanya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.





No. 81

Firman Allah dalam Surah Fātir (35) ayat 3:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ

Artinya: Wahai manusia! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada tuhan selain Dia; maka mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan)?

No. 82

Firman Allah dalam Surah As-Syu'arā (26) ayat 79:

وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ

Artinya: dan Yang memberi makan dan minum kepadaku;

No. 83

Firman Allah dalam Surah An-Naml (27) ayat 64:

أَمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَنِلْتُمْ مَعَ اللَّهِ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan (makhluk) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (lagi) dan yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah, “Kemukakanlah bukti kebenaranmu, jika kamu orang yang benar.”

No. 84

Firman Allah dalam Surah Gāfir (40) ayat 64:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Allah-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentukmu lalu memperindah rupamu serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah, Tuhanmu, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.

No. 85

Firman Allah dalam Surah Al-Hijir (15) ayat 20:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

Artinya: Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya.

No. 86

Firman Allah dalam Surah Ad-Dzāriyāt (51) ayat 57-58:

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا (57) إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (58)

Artinya: Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.



No. 87

Firman Allah dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 26:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

No. 88

Firman Allah dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 27:

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan.”

No. 89

Firman Allah dalam Surah Al-Isrā (17) ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

No. 90

Firman Allah dalam Surah An-Nahl (16) ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

No. 91

Firman Allah dalam Surah Yūnus (10) ayat 59:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ اللَّهُ أَدِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفَتَرُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan sebagiannya halal.” Katakanlah, “Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atukah kamu mengada-ada atas nama Allah?”

No. 92

Firman Allah dalam Surah Al-Ankabūt (29) ayat 60:

وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ





Artinya: Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

No. 93

Firman Allah dalam Surah Yāsin (36) ayat 47:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُ إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu,” orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman, “Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki Dia akan memberinya makan? Kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

No. 94

Firman Allah dalam Surah Quraaisy (106) ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطَعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

No. 95

Firman Allah dalam Surah An-Nahl (16) ayat 75:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَمَنْ رَزَقْنَاهُ مِمَّا رَزَقْنَا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا هَلْ يَسْتَوُونَ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya di bawah kekuasaan orang lain, yang tidak berdaya berbuat sesuatu, dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik, lalu dia menginfakkan sebagian rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Samakah mereka itu? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

No. 96

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: (إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نَطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتْبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا)

Artinya: Dari Abdullah dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam yaitu, Ash Shadiq Al-Mashduq, (seorang yang jujur menyampaikan dan berita yang disampaikannya adalah benar): “Sesungguhnya seorang



manusia mulai diciptakan dalam perut ibunya setelah diproses selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal daging pada empat puluh hari berikutnya. Lalu menjadi segumpal daging pada empat puluh hari berikutnya. Setelah empat puluh hari berikutnya, Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menghembuskan ruh ke dalam dirinya dan diperintahkan untuk menulis empat hal; rezekinya, ajalannya, amalnya, dan sengsara atau bahagiannya.”. Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh ada seseorang darimu yang mengerjakan amal perbuatan ahli surga, hingga jarak antara dirinya dan surga hanyalah satu hasta, namun suratan takdir rupanya ditetapkan baginya hingga ia mengerjakan amal perbuatan ahli neraka dan akhirnya ia pun masuk neraka. Ada pula orang yang mengerjakan amal perbuatan ahli neraka, hingga jarak antara ia dan neraka hanya satu hasta, namun suratan takdir rupanya ditetapkan baginya hingga kemudian ia mengerjakan amal perbuatan ahli surga dan akhirnya ia pun masuk surga.' (HR. Bukhari, No. 6105, Kitāb: *Qadar*, Bāb: Takdir; HR. Muslim, No. 4781, Kitāb: Takdir, Bāb: Bagaimana penciptaan Adam dalam Perut Ibunya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh para ulama hadits seperti Imam Ahmad, Al-Bazzār, At-Thabrani, dari Abu Darda, Imam Haitsami mengatakan rainya *tsiqat* (kuat), Al-Bazzar mengatakan perawinya adalah Aisyah Imam Al-Haitsami mengatakan perawinya kuat (*tsiqat*).

عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ اللَّيْثِيِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ اللَّيْثِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ النَّاسُ مُجْدِبِينَ فَيُنزِلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَيْهِمْ رِزْقًا مِنْ رِزْقِهِ فَيُصْبِحُونَ مُشْرِكِينَ فَقِيلَ لَهُ وَكَيْفَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ يَقُولُونَ مُطْرَنَا بِنُوءٍ كَذَا وَكَذَا

Artinya: Dari Nasr bin 'Ashim Al-Laitsi dari Mu'awiyah Al-Laitsi berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang-orang berada dalam keadaan kekeringan, lalu Allah *Tabaaroka Wa Ta'ala* menurunkan satu dari rezeki-Nya, lalu mereka menjadi Musyrik dengannya." Lalu ditanyakan, bagaimana itu terjadi wahai Rasulullah? (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) bersabda: "Mereka berkata kami diberi hujan karena bintang ini dan itu."

(HR. Ahmad, 14988 Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Mu'awiyah Al-Laitsi *Radiyahallahu ta'ala 'anhu*; HR. Al Bazzār; HR. At-Thabrani; HR. Abu Dawud; HR. At Thayalisi, perawinya kuat (*tsiqat*), Vol. 2/hlm.212, Al-Muwatha vol.1, hlm. 183)

No. 98

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنِي هِلَالُ بْنُ سُوَيْدٍ أَبُو مُعَلَّى قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ يَقُولُ أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةُ طَوَائِرَ فَأَطْعَمَ خَادِمَهُ طَائِرًا فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ أَتَتْهُ بِهِ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمْ أَهْكُ أَنْ تَرَفَعِي شَيْئًا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْتِي بِرِزْقِ كُلِّ عَدٍ

Artinya: Saya mendengar Anas bin Malik berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diberi hadiah tiga burung, lalu beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi makan pembantunya dengan satunya, esok harinya pembantu beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membawa burung tersebut kepada nabi, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menegur: "Bukankah saya telah melarangmu untuk mengembalikan sesuatu (yang telah diberikan kepadamu) karena Allah *'Azza wa jalla* memberi rezeki setiap hari".

(HR. Ahmad, No. 12570, hadits *shahih*; HR. Abu Ya'la, beliau mengatakan perawinya kuat (*tsiqāt*))





No. 99

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا صَبَرَ أَهْلُ بَيْتِ ثَلَاثَةَ عَشْرَ جَهْدٍ إِلَّا آتَاهُمُ اللَّهُ بِرِزْقٍ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah *Shallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, tidaklah tiga orang dari ahli rumah bersabar melinkan Allah akan berikan rezeki kepadanya. (HR. Abu Ya'la, No. 5708, Syekh Husain Salim memandang hadits ini *jayyid*)

### b. Contoh Kasus secara Spesifik dari Anugerah Rezeki

No. 100

Firman Allah SWT. dalam Surah Ghāfir (40) ayat 79-80:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (79) وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبَلَّغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ (80)

Artinya: Allah-lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan (79). Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya (hewan ternak itu) dan agar kamu mencapai suatu keperluan (tujuan) yang tersimpan dalam hatimu (dengan mengendarainya). Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu, dan di atas kapal mereka diangkut (80).

No. 101

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 28:

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَوْصِيَاءَ الْفُقَرَاءِ

Artinya: Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

No. 102

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِنَّهَا لِلَّهِ أَجِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: :Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).

No. 103

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Mu'minūn (23) ayat 21:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ



Artinya: Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan,

**c. Allah Subhanahu Wata'ala Maha Memberi (*Al-Bāsith*) dan Maha Menahan (*Al-Qābidh*), Allah yang Maha Memberi Kekayaan**

No. 104

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barangsiapa meminjam Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

No. 105

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 188:

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

No. 106

Firman Allah SWT. dalam Surah An-Najm (53) ayat 48:

وَأَنَّهُ هُوَ أَعْنَى وَأَقْنَى

Artinya: Dan sesungguhnya Dialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan.

No. 107

Firman Allah SWT dalam Surah Adh-Dhuhā (93) ayat 8:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

Artinya: Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.

No. 108

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا هَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَهْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah





Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

No. 109

Nabi bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رجل من اليهود يقال له التَّبَّاشُ بنُ قيسٍ إِنَّ رَبَّكَ بِحَيْلٍ لَا يُنْفِقُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, Ia berkata, telah berkata seorang Yahudi yang dikenal dengan sebutan An-Nabāsy bin Qois: “Seseungguhnya Tuhanmu kikir tidak pernah memberi, maka turunlah ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 64 “Dan orang-orang Yahudi berkata, Tangan Allah terbelenggu. Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu, padahal kedua tangan Allah terbuka; Dia memberi rezeki sebagaimana Dia kehendaki.”

(HR. At-Thabrani, rawinya kuat (*tsiqāt*))

#### d. Allah Yang Maha Memberi dan Menahan karena Sebab dan Kondisinya

No. 110

Firman Allah SWT. dalam Surah An-Nūr (24) ayat 38:

لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِعَبْرِ حِسَابٍ

Artinya: (Mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.

No. 111

Firman Allah SWT. dalam Surah An Nūr (24) ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.

No. 112

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.



No. 113

Firman Allah SWT. dalam Surah At-Taubah (9) ayat 75-76:

وَمِنْهُمْ مَن عَاهَدَ اللَّهُ لَئِن آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ (75) فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ (76)

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, “Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang saleh.”. Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran).

No. 114

Firman Allah SWT. dalam Surah An-Nisā (4) ayat 130:

وَإِن يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِنْ سَعَتِهِ وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا

Artinya: Dan jika keduanya bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masing dari karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya), Mahabijaksana.

No. 115

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Qasash (28) ayat 5:

وَرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya: Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).

No. 116

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-A'raf (7) ayat 128:

قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Musa berkata kepada kaumnya, “Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”

No. 117

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-A'raf (7) ayat 130:

وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menghukum Fir'aun dan kaumnya dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun dan kekurangan buah-buahan, agar mereka mengambil pelajaran.

No. 118

Firman Allah SWT. dalam Surah At-Taubah (9) ayat 74:

يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِن يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِن يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ





Artinya: Mereka (orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam, dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), sekiranya Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi.

No. 119

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Fajr (89) ayat 16:

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ

Artinya: Namun apabila Tuhan mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, “Tuhanku telah menghinaku.”

No. 120

Firman Allah SWT. dalam Surah Az-Zukhrūf (43) ayat 32:

أَلَمْ يَفْسِمُوا رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ فَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُحْرِيًّا وَرَحْمَةُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَكْتُمُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

No. 121

Firman Allah SWT. dalam Surah An-Nahl (16) ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?

No. 122

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 266:

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, disana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.



No. 123

Nabi bersabda:

عَنْ وَرَادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ أَمَلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي ذُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيٍّ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ

Artinya: Dari Warrad penulisnya Al-Mughirah bin Syu'bah, berkata, "Al-Mughirah bin Syu'bah meminta aku untuk menulis (hadits) buat dikirim kepada Mu'awiyah bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam berdo'a setiap selesai dari salat fardu: 'Laa Ilaaha Illallah Wahdahu Laa Syariika Lahu, Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wa Huwa 'Alaa Kulli Syai'in Qadiir. Allahumma Laa Maani'a Lima A'thaita Wa Laa Mu'thiya Lima Mana'ta Wa Laa Yanfa'u Dzal Jaddi Minkal Jaddu (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, yang Tunggal dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, dan milik-Nya segala pujian. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menahan dari apa yang Engkau berikan dan dan tidak ada yang dapat memberi dari apa yang Engkau tahan. Dan tidak bermanfaat kekayaan orang yang kaya di hadapan-Mu sedikitpun). (HR. Bukhari, No. 799 ,Kitāb: Adzan, Bāb: Dzikir Setelah Salat , Vol. 4/hlm. 215)

#### e. Peranan Doa agar Bertambah Rezeki dan Efek Ketaatan kepada-Nya

No. 124

Firman Allah SWT. dalam Surah Nūh (71) ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (10) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (11) وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (12)

Artinya: Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.”

No. 125

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَصَابَتْ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي يَوْمٍ جُمُعَةٍ قَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْكَ الْمَالُ وَجَاعَ الْعِيَالُ فَادْعُ اللَّهَ لَنَا فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَرْعَةً فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا وَضَعَهَا حَتَّى تَارَ السَّحَابُ أَمْثَالَ الْجِبَالِ ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مَنْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَطَرْنَا يَوْمَنَا ذَلِكَ وَمِنَ الْعَدَدِ وَبَعْدَ الْعَدِ وَالَّذِي يَلِيهِ حَتَّى الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَقَامَ ذَلِكَ الْأَعْرَابِيُّ أَوْ قَالَ غَيْرُهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَهْدَمُ الْبِنَاءُ وَغَرِقَ الْمَالُ فَادْعُ اللَّهَ لَنَا فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا فَمَا يُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةِ مِنَ السَّحَابِ إِلَّا انْفَرَجَتْ وَصَارَتْ الْمَدِينَةُ مِثْلَ الْجُوبَةِ وَسَالَ الْوَادِي قَنَاةَ شَهْرًا وَمَ يَجِيءُ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةِ إِلَّا حَدَّثَ بِالْجُودِ

Artinya: Anas bin Malik berkata, "Di zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam manusia pernah terkena musibah paceklik kekeringan. Pada hari Jumat ketika Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam sedang memberikan khotbah, tiba-tiba seorang Arab Badui berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, harta benda telah binasa dan telah terjadi kelaparan,





maka berdoalah kepada Allah agar menurunkan hujan untuk kita!", Anas bin Malik berkata, "Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu berdoa dengan mengangkat kedua telapak tangannya. Dan saat itu tidak sedikitpun ada awan di langit.", Anas bin Malik melanjutkan perkataannya, "Maka awan seperti gunung bergerak. Beliau belum lagi turun dari mimbarinya hingga aku melihat air hujan membasahi janggutnya. Maka pada hari itu kami mendapatkan hujan hingga esok harinya dan lusa, hingga hari Jumat berikutnya. Pada hari Jumat berikut itulah orang Arab Badui tersebut, atau orang yang lain berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, banyak bangunan yang roboh, harta benda tenggelam dan hanyut, maka berdoalah kepada Allah untuk kami!". Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu berdoa dengan mengangkat kedua telapak tangannya: "*Allahumma Hawaalainaa Wa Laa 'Alainaa*" (Ya Allah, turunkanlah hujan di sekeling kami saja dan jangan sampai menimbulkan kerusakan kepada kami). Belum lagi beliau memberikan isyarat dengan tangannya ke langit, awan tersebut telah hilang. Saat itu kota Madinah menjadi seperti danau dan aliran-aliran air, bahkan tidak mendapatkan sinar matahari selama satu bulan." Anas bin Malik berkata, "Tidak ada satupun orang yang datang dari segala pelosok kota kecuali akan menceritakan tentang terjadinya hujan yang lebat tersebut."

(HR. Bukhari, No. 881 Kitāb: Jumat, Bāb: Diam Pada Hari Jum'at Saat Imam Sedang Berkhotbah dan Apabila Ada Seseorang Berkata Kepada Temannya: "Diamlah", Vol 6/196)

No. 126

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* dia berkata; saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa ingin dibentangkan pintu rezeki untuknya dan dipanjangkan ajalnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi."

(HR. Bukhari, Vol. 6/hlm. 489)

No. 127

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَحْبَبَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ ثَلَاثَةَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمَى بَدَأَ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا فَأَتَى الْأَبْرَصَ فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ لَوْ نُنَّ حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ قَدْ قَدِرْتَنِي النَّاسُ قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ فَأُعْطِيَ لَوْ نًا حَسَنًا وَجِلْدًا حَسَنًا فَقَالَ أَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْإِبِلُ أَوْ قَالَ الْبَقَرُ هُوَ شَكٌّ فِي ذَلِكَ إِنَّ الْأَبْرَصَ وَالْأَقْرَعَ قَالَ أَحَدُهُمَا الْإِبِلُ وَقَالَ الْآخَرُ الْبَقَرُ فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشْرَاءَ فَقَالَ يُبَارِكُ لَكَ فِيهَا وَأَتَى الْأَقْرَعَ فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ شَعْرٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي هَذَا قَدْ قَدِرْتَنِي النَّاسُ قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ وَأُعْطِيَ شَعْرًا حَسَنًا قَالَ فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْبَقَرُ قَالَ فَأَعْطَاهُ بَقْرَةً حَامِلًا وَقَالَ يُبَارِكُ لَكَ فِيهَا وَأَتَى الْأَعْمَى فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ يَرُدُّ اللَّهُ إِلَيَّ بَصْرِي فَأُبْصِرُ بِهِ النَّاسُ قَالَ فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ بَصْرَهُ قَالَ فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْعَنَمُ فَأَعْطَاهُ شَاةً وَالِدًا فَأَنْتِجَ هَذَانِ وَوَلَدَ هَذَا فَكَانَ هَذَا وَادٍ مِنْ إِبِلٍ وَهَذَا وَادٍ مِنْ بَقَرٍ وَهَذَا وَادٍ مِنْ غَنَمٍ ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الْأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ رَجُلٌ مَسْكِينٌ تَقَطَّعَتْ بِي الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلَا



بَلَغَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللّٰهَ الْحَسَنَ وَالْحِلْدَ الْحَسَنَ وَالْمَالَ بَعِيرًا أَتَبَلَّغَ عَلَيْهِ فِي سَفَرِي فَقَالَ لَهُ إِنَّ الْحَقُّوْكَ كَثِيْرَةٌ فَقَالَ لَهُ كَأْتِيْ أَعْرِفُكَ أَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْدِرُكَ النَّاسُ فَبَعِيْرًا فَأَعْطَاكَ اللهُ فَقَالَ لَقَدْ وَرِثْتُ لِكَابِرٍ عَنْ كَابِرٍ فَقَالَ إِنْ كُنْتُ كَاذِبًا فَصَبِّرْكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتُ وَأَتَى الْأَقْرَعَ فِي صُوْرَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ هَذَا فَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَيْهِ هَذَا فَقَالَ إِنْ كُنْتُ كَاذِبًا فَصَبِّرْكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتُ وَأَتَى الْأَعْمَى فِي صُوْرَتِهِ فَقَالَ رَجُلٌ مِسْكِيْنٌ وَأَبْنٌ سَبِيْلٍ وَتَقَطَّعَتْ بِي الْحِيَالُ فِي سَفَرِي فَلَا بَلَغَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ شَاءَ أَتَبَلَّغَ بِهَا فِي سَفَرِي فَقَالَ قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللهُ بَصْرِيْ وَفَقِيْرًا فَقَدْ أَعْنَانِي فَخُذْ مَا شِئْتَ فَوَاللَّهِ لَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيْءٍ أَخَذْتَهُ لِلَّهِ فَقَالَ أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتُلِيْتُمْ فَقَدْ رَضِيَ اللهُ عَنْكَ وَسَخَطَ عَلَيَّ صَاحِبَيْكَ

Artinya: Dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abu Amrah bahwa Abu Hurairah telah menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: Sesungguhnya ada tiga orang dari Bani Israil ada yang kudisan, botak, dan buta. Kemudian Allah ingin menguji mereka semua, lalu Dia mengutus malaikat datang menemui mereka. Lantas ia datang menemui orang yang mengidap penyakit kudisan seraya berkata: “Apa yang paling kamu sukai?”, Ia menjawab: “Warna kulit yang bagus, kulit yang mulus, serta sembuhnya penyakit kudisku ini.”, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Lalu iapun mengabulkannya, menyembuhkan penyakit kudisnya, dan diberikan kepadanya warna kulit yang bagus dan kulit yang mulus. Ia berkata: “Harta apa yang paling kamu senang?”, Ia menjawab: “Unta atau sapi.”. Ishaq ragu, akan tetapi yang jelas orang yang berpenyakit kudisan dan yang botak kepalanya itu salah satu dari keduanya mengatakan unta dan yang lain mengatakan: Sapi. Lalu ia memberikannya seekor unta yang sedang hamil tua seraya berkata: “Semoga Allah memberkahimu dalam unta itu”. Selanjutnya ia mendatangi orang botak kepalanya seraya bertanya kepadanya: “Apa yang paling kamu sukai?”, Ia menjawab: “Rambut yang bagus dan sembuhnya penyakit yang membuatku dihina orang.”, lalu iapun mengabulkannya, menyembuhkan penyakitnya serta memberinya rambut yang bagus. Ia bertanya: “Harta apa yang paling kamu inginkan?”, Ia menjawab: “Sapi.”, Lalu diberikanlah kepadanya seekor sapi yang sedang hamil lantas ia berkata: “Semoga Allah memberkahimu dalam sapi itu.”. Selanjutnya ia mendatangi orang yang buta matanya seraya berkata: “Apa yang paling kamu senang?”, Ia menjawab: “Jika Allah mengembalikan penglihatanku hingga dengannya aku dapat melihat manusia.”, Lalu iapun mengabulkannya dan Allah memulihkan penglihatannya. Ia bertanya: “Harta apa yang paling kamu inginkan?”, Ia menjawab: “Kambing”. Maka diberikanlah seekor kambing yang hendak beranak kepadanya, lalu tidak berapa lama kambing itupun melahirkan anaknya. Dengan begitu orang ini mempunyai sejumlah unta, yang ini mempunyai sejumlah sapi, dan yang itu mempunyai sejumlah kambing. Kemudian ia mendatangi orang yang (tadinya) kudisan untuk kedua kalinya dalam bentuk yang sesungguhnya, lantas berkata: “Aku adalah seorang lelaki miskin yang sedang berada dalam perjalanan dan tidak mempunyai pekerjaan sehingga aku tidak mempunyai penghidupan kecuali dari Allah kemudian dari pemberianmu. Dengan nama Dzat yang telah memberimu warna kulit yang bagus, kulit yang mulus, serta memberimu harta berupa unta, aku memintamu untuk memberiku suatu pemberian agar aku dapat melanjutkan perjalananku”. Iapun menjawab: “Hak-hak itu sangat banyak”. Lalu ia berkata: “Sepertinya aku mengenalmu, bukankah dulu kamu adalah seorang yang mengidap penyakit kudis yang mana para manusia selalu mengejekmu, dan kamu adalah seorang yang fakir lalu Allah memberikan (nikmatNya) kepadamu?”. Ia menjawab: “Sesungguhnya aku mewarisi harta ini dari nenek moyangku yang kaya”. Iapun berkata: “Jika kamu berdusta dalam ucapanmu itu, maka semoga saja Allah menjadikanmu





seperti sediakala”. Selanjutnya ia mendatangi si botak dalam bentuk aslinya, lalu ia berkata kepadanya sebagaimana yang dikatakannya kepada orang pertama dan iapun menolaknya sebagaimana orang pertama menolaknya. Lalu ia berkata: “Jika kamu berdusta dalam ucapanmu, maka semoga saja Allah akan menjadikanmu seperti sediakala”. Kemudian ia mendatangi orang (yang tadinya) buta matanya dalam bentuk aslinya seraya berkata: “Aku adalah seorang lelaki miskin yang sedang berada dalam perjalanan, dalam perjalananku ini aku tidak mempunyai pekerjaan sehingga aku tidak mempunyai sumber penghidupan kecuali dari Allah kemudian dari pemberianmu. Demi Dzat yang telah mengembalikan penglihatanmu dan memberimu sejumlah kambing, kumohon berikanlah sesuatu kepadaku sehingga aku dapat melanjutkan perjalananku lagi”. Ia berkata: “Dulu mataku buta lalu Allah menyembuhkannya, maka ambillah (hartaku) sesuka hatimu dan tinggallah apa yang tidak kau sukai. Sungguh Demi Allah, harta yang kau ambil tidak akan membuatku bersedih”. Maka ia berkata: 'Peliharalah hartamu karena sesungguhnya kalian sedang diuji. Kamu telah diridai dan kedua temanmu telah dimurkai."

(HR. Bukhari, No. 3205, Kitāb: Hadits-hadits yang Meriwayatkan tentang Para Nabi, Bāb: Hadits tentang Penyakit Kusta, Kebotakan, dan Buta pada Kalangan Bani Israil, Vol 10/hlm. 321-322)

No. 128

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَعْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَعْفِرْ لَكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرْبِي فَتَضْرِبُونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرُكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرُكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفَجْرٍ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرُكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُخْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ بِهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يُلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ

Artinya: Dari Abu Dzar Al-Ghifāri *Radhiyallahu ‘anhu* bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meriwayatkan firman Allah *Azza wa Jalla*, “Wahai hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian. Maka, janganlah kalian saling menzalimi. Wahai hamba-Ku! Setiap dari kalian adalah lapar kecuali orang yang Aku beri makan. Maka, mintalah makanan kepada-Ku niscaya Aku beri kalian makan. Wahai hamba-Ku! Setiap kalian adalah telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian. Maka, mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku akan berikan pakaian kepada kalian. Wahai hamba-Ku! Sesungguhnya kalian selalu berbuat salah (dosa) di waktu malam dan siang hari; sedang Aku mengampuni seluruh dosa. Maka, mohon ampunlah kalian kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuni dosa kalian. Wahai hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan dapat menimpakan bahaya kepada-Ku sehingga kalian dapat



membahayakan-Ku dan kalian tidak akan dapat memberi manfaat kepada-Ku sehingga kalian dapat memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan terakhir dari kalian, manusia dan jin dari kalian, hati mereka semuanya seperti salah seorang dari kalian yang paling bertakwa, maka semuanya itu tidak akan menambah sedikit pun pada kerajaan-Ku. Wahai hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan terakhir dari kalian, manusia dan jin dari kalian, semua seperti hati salah seorang dari kalian yang paling jahat, maka semuanya itu tidak akan mengurangi sedikit pun dari kerajaan-Ku. Wahai hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan terakhir dari kalian, manusia dan jin dari kalian semua berada di satu tanah lapang kemudian setiap dari kalian meminta kepada-Ku lalu Aku memberikan permintaannya itu, maka hal itu tidak mengurangi apa yang ada di sisi-Ku kecuali seperti jarum yang mengurangi air laut jika dimasukkan ke dalamnya. Wahai hamba-Ku! Sesungguhnya itu semua adalah amal-amal kalian yang Aku tulis untuk kalian, kemudian Aku menyempurnakannya untuk kalian. Barangsiapa mendapatkan kebaikan, hendaklah ia memuji Allah *Azza wa Jalla*, dan barangsiapa mendapatkan selain itu, maka janganlah ia sekali-kali mencela (menyalahkan) kecuali kepada dirinya sendiri.”

(HR. Muslim, No. 4674, Kitāb: Berbuat baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bāb: Haramnya Kezaliman, Vol 11/hlm. 3-4)

No. 129

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَّمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ  
يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Azhar Al-Wasithi telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami Abu Malik Al-Asyja'i dari bapaknya, dia berkata; Apabila ada seseorang yang masuk Islam, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengajarnya tentang salat kemudian disuruh untuk membaca doa: “*Allaahummaghfir lii warhamnii wahdinii wa'aafini warzuqnii.*” (Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku dan anugerahkanlah aku rezeki).

(HR. Muslim, No. 4864, Kitāb: Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bāb: Keutamaan Tahlil, Tasbih dan Doa)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

قَالَ أَبِي حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَحْبَبْنَا أَبُو مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ إِذَا آتَاهُ الْإِنْسَانُ يَقُولُ كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي قَالَ قُلْ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي  
وَارْزُقْنِي وَقَبِّضْ أَصَابِعَهُ الْأَرْبَعِ إِلَّا الْإِصْبَامَ فَإِنَّ هَؤُلَاءِ يَجْمَعُونَ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Abu Malik, dari bapaknya, bahwasanya dia mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika beliau didatangi oleh seorang laki-laki dan kemudian laki-laki tersebut bertanya; "Ya Rasulullah, apa yang sebaiknya saya ucapkan ketika saya memohon kepada Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung?" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: “Ketika kamu memohon kepada Allah, maka ucapkanlah doa sebagai berikut: Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, selamatkanlah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku!” (Saat itu beliau menggenggam jari-





jari beliau kecuali ibu jari), karena sesungguhnya doa-doa tersebut mencakup dunia dan akhiratmu.”

(HR. Mulsim, No. 4865, Kitāb: Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bāb: Keutamaan Tahlil, Tasbih dan Doa; HR. Ahmad, No. 15315)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَارْفَعْنِي

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata: "Dalam salat malam Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membaca di antara dua sujud: *Rabbighfirlii, Warhamni, Wajburni, Warzuqni, Warfa'ni.*" (Wahai Tuhanku, ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaikilah keraguanku, limpahkanlah rezekiku, dan angkatlah derajatku).

(HR. Ibnu Majah, No. 888, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada didalamnya, Bāb: Apa yang Diucapkan antara Dua Sujud)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ قَالَ حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ الْجُرَشِيُّ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ وَبِمِ الْبَلَدِ كَانَ يَسْتَفْتِحُ قَالَتْ كَانَ يُكَبِّرُ عَشْرًا وَيُسَبِّحُ عَشْرًا وَيُهَلِّلُ عَشْرًا وَيَسْتَغْفِرُ عَشْرًا وَيَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي عَشْرًا

Artinya: Dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata, saya bertanya kepada Aisyah "Apa yang dibaca Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* jika bangun malam dan dengan bacaan apa beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membuka salatnya?" (Aisyah) menjawab; "Beliau bertakbir sepuluh kali, bertasbih sepuluh kali, bertahlil sepuluh kali, dan beristighfar sepuluh kali. Kemudian beliau membaca: *Allahumma Ighfir Lii Wa Ihdinii Wa Urzuqni* (Ya Allah berilah saya ampunan dan berilah saya petunjuk dan berilah saya rezeki) sepuluh kali. Lalu beliau membaca: *Allahumma Innii A'uudzu Bika Minad Dloyyiqi Yaumal Hisabi* (ya Allah saya berlindung kepada-Mu dari kesempitan pada hari hisab) sepuluh kali."

(HR. Ahmad, No. 23950, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Lanjutan Musnad yang Lalu. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 130

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَسْقَى قَالَ اللَّهُمَّ اسْقِ عِبَادَكَ وَهَيِّئْ لَنَا مَاءً وَارْحَمْنَا وَارْحَمْ مَاءَكَ وَأَخِي بَلَدَكَ الْمَيِّتَ

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dia berkata; "Apabila Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memohon turunnya hujan, beliau mengucapkan: Ya Allah, hujanilah hamba-hamba-Mu, binatang-binatang ternak-Mu dan tebarkanlah rahmat-Mu serta hidupkanlah tanah-Mu yang tandus."

(HR. Abu Dawud, No. 994, Kitāb: Salat, Bāb: Mengangkat Kedua Tangan dalam Salat *istisqa*)



No. 131

Nabi bersabda:

عَنْ شُرْحِبِيلِ بْنِ السَّمْطِ أَنَّهُ قَالَ لِكَعْبِ بْنِ كَعْبٍ يَا كَعْبُ بْنُ مُرَّةَ حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحْتَدَرَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَسْقَى اللَّهُ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ اسْقِنَا عَيْثًا مَرِيئًا مَرِيئًا طَبَقًا عَاجِلًا غَيْرَ رَائِبٍ نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ قَالَ فَمَا جَمَعُوا حَتَّى أُجِيبُوا قَالَ فَأَتَوْهُ فَشَكَوْا إِلَيْهِ الْمَطَرَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ فَقَالَ اللَّهُمَّ حَوِّالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا قَالَ فَجَعَلَ السَّحَابُ يَنْقَطِعُ يَمِينًا وَشِمَالًا

Artinya: Dari Surahbil bin As-Sibth, bahwasanya ia berkata kepada Ka'b: "Wahai Ka'b bin Murrah, ceritakanlah sebuah hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepada kami, dan hati-hatilah engkau.", Ka'b bin Murrah berkata: "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* seraya berkata, Wahai Rasulullah, ber-*istisqa* 'lah engkau kepada Allah!". Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu mengangkat keduanya dan mengucapkan: "*Allahummas Qinaa Ghaitisan Marii'an Marii'an Thabaqan 'Aajilan Ghaira Ra'itsin Naafi'an Ghaira Dlaarrin*" (Ya Allah, berilah kepada kami hujan yang tenang dan merata, menyegarkan tubuh dan menyuburkan tanaman, segera dan tidak ditunda-tunda, bermanfaat dan tidak membahayakan). Ka'b bin Murrah berkata, "Belum genap satu minggu mereka pun mendapatkan hujan". Ka'b bin Murrah berkata, "Lalu mereka mendatangi beliau lagi dan mengeluhkan perihal hujan, mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, banyak rumah yang hancur (karena hujan)!". Maka beliau pun mengucapkan: "*Allahumma Hawaalainaa Wa Laa 'Alainaa*" (Ya Allah, hujanilah sekitar kami dan jangan atas kami). Ka'b bin Murrah berkata, "Maka mendung pun terbelah ke kanan dan ke kiri."

(HR. Ibnu Majah, No. 1259, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada di dalamnya, Bāb: Doa dalam Salat *Istisqa* )

No. 132

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، كَانَ يَدْعُو إِذَا اسْتَسْقَى : اللَّهُمَّ أَنْزِلْ فِي أَرْضِنَا بَرَكَتَهَا، وَزِينَتَهَا، وَسَكَنَهَا

Artinya: Dari Samurah bin Jundub, Bahwasanya Nabi berdoa ketika memohon hujan "Ya Allah turunkanlah di bumi kami ini keberkahan, dan yang menghiasinya, dan keberkahan bagi yang menghuninya."

(HR. At-Thabrani, No. 6785, Hadits ini dipandang *hasan*)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَسْقَى، قَالَ: "اللَّهُمَّ أَنْزِلْ فِي أَرْضِنَا زِينَتَهَا، وَأَنْزِلْ فِي أَرْضِنَا سَكَنَهَا، وَأَزْرُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ".

Artinya: Dari Al-Hasan, dari Samroh, bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* apabila melakukan salat *istisqa* beliau berkata "Ya Allah turunkanlah di tanah bumi kami sesuatu yang dapat menghiasinya, dan turunkanlah di bumi kami keberkahan dalam menghuninya, anugerahkan kepada kami, engkau yang maha pemberi kebaikan."

(HR. At-Thabrani, No. 6810, Hadits ini dipandang *hasan*)





No. 134

Nabi bersabda:

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَتْ أُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ خَادِمَكَ أَنَسٌ ادْعُ اللَّهَ لَهُ قَالَ اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ  
وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أُعْطِيَتْهُ

Artinya: Dari Anas *Radliyallahu 'anhudia* berkata, Ibuku berkata: "Wahai Rasulullah, doakanlah atas pelayan aku ini, yaitu Anas.", Beliau bersabda: "Ya Allah, perbanyaklah hartanya, anak-anaknya dan berkahilah atas apa yang Engkau berikan."

(HR. Bukhari, No. 5868, Kitāb: Doa, Bāb: Doa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk Pembantunya agar Panjang Usia)

No. 135

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: انْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا غُلَامٌ شَابٌ، ثُمَّ مَرَّ - يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ يَلْعَبُ بِشَيْءٍ يَبِيعُهُ وَهُوَ غُلَامٌ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُ فِي تِجَارَتِهِ

Artinya: Dari Amr bin Hurais, ia berkata: "Ayahku bersama denganku pergi menghadap Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan pada saat itu aku masih kecil. Lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertemu dengan Abdullah bin Ja'far yang sedang menjual mainannya, kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mendoakannya dengan doa, *Allahumma baarik lahuu fii tijaarotihii*" (Ya Allah, berkahilah dia di dalam dagangannya).

(HR. Al Baihaqi, Dalailu An-Nubuwwah, No. 2480)

No. 136

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ أَلْأَحَدُكُمْ رَبُّهُ حَاجَتُهُ كُلُّهَا حَتَّى يَسْأَلَ شَيْئًا نَعْلَهُ إِذَا انْقَطَعَ

Artinya: Dari Anas dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hendaklah salah seorang dari kalian memohon setiap kebutuhannya kepada Rabbnya, hingga tali sandal yang putus pun ia tetap memohon kepada-Nya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 3536, Kitāb: Do'a, Bāb: Hendaklah Meminta Keperluan (kepada Allah) Meskipun Kecil. Dalam riwayat lain disebutkan "Sehingga Ia memohon garam" dalam riwayat ini ada yang bernama Tsabit Al-Babany beliau *mursal*)

No. 137

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ سَمِعَ عِنْدَ وَجْهِهِ كَدْوِيَّ النَّحْلِ فَأُنزِلَ عَلَيْهِ يَوْمًا فَمَكَّنْنَا سَاعَةً فَسُرِّيَ عَنْهُ فَاسْتَقْبَلَ الْفَيْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلَا تَنْفُضْنَا وَأَكْرِمْنَا وَلَا تُهِنَّا وَأَعْطِنَا وَلَا تَحْرِمْنَا وَأَثِرْنَا وَلَا تُؤْتِرْ عَلَيْنَا وَارْضِنَا وَارْضَ عَنَّا ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْزَلَ عَلَيَّ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَقَامَهُنَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ ثُمَّ قَرَأَ { قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ }



## حَتَّى حَتَمَ عَشْرَ آيَاتٍ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Abd Al-Qari berkata: “Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab *Radliyallahu ‘alaih* berkata: Bila turun wahyu kepada Nabi *Shallallahu ‘alaih* *Wasallam*, didekat wajah beliau terdengar seperti dengungan lebah. Pada suatu hari, turun wahyu kepada beliau, kami diam sejenak, beliau terlihat gembira lalu menghadap kiblat dan berdoa: “Ya Allah, tambahilah kami dan jangan kurangi kami, muliakan kami dan jangan hinakan kami, berilah kami dan jangan cegah kami, kedepankan kami dan jangan kesampingkan kami, ridailah kami dan ridailah perbuatan-perbuatan kami”. Setelah itu Nabi *Shallallahu ‘alaih* *Wasallam* bersabda: "Sepuluh ayat diturunkan padaku, barangsiapa menunaikannya akan masuk surga." Beliau membaca: "Sungguhnya beruntung orang-orang yang beriman." hingga sepuluh ayat (Al-Mu`minun: 1).

(HR. At-Tirmidzi, No. 3097, Kitāb: Tafsir Al-Qur`an, Bāb: Diantara Aurat Al-Mu`minun. Imam Al-Hakim Meriwayatkan hadits ini beliau mengatakan hadits ini *hasan*)

No. 138

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ سَمِعْتُ دُعَاءَكَ اللَّيْلَةَ فَكَانَ الَّذِي وَصَلَ إِلَيَّ مِنْهُ أَنَّكَ تَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي وَبَارِكْ لِي فِيمَا رَزَقْتَنِي قَالَ فَهَلْ تَرَاهُنَّ تَرْتَكُنَّ شَيْئًا

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa seseorang berkata; wahai Rasulullah, saya mendengar doa anda pada malam hari, dan yang sampai kepadaku dari doa tersebut bahwa anda mengucapkan: "*Allahummaghfirlii Dzanbii Wa Wassi' Lii Fii Daarii, Wa Baarik Lii Fiimaa Razaqtanii*" (Ya Allah, ampunilah dosaku, dan luaskanlah tempat tinggalku, berkahilah aku pada rezeki yang telah Engkau berikan). Beliau bersabda: "Apakah engkau melihat kalimat-kalimat tersebut meninggalkan sesuatu?"

(HR. At-Tirmidzi, No. 3422, Kitāb: Do'a, Bāb: Menghitung Tasbih dengan Tangan. Hadits ini *hasan*)

No. 139

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ حِينَ يُسَلِّمُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Artinya: Dari Ummu Salamah, dari Ummu Salamah berkata, "Ketika salam dalam salat subuh Nabi *Shallallahu ‘alaih* *Wasallam* mengucapkan; "*Allahumma Inni Aa`aluka Ilman Naafi'an Wa Rizqan Thayyiban Wa 'Amalan Mutaqabbalan*" (Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima).

(HR. Ibnu majah, No. 915, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang ada di dalamnya, Bāb: Apa yang Diucapkan setelah Salam. Ibnu Hajar memandang hadits ini *hasan*)

No. 140

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى أَهْلِهِ فَلَمَّا رَأَى مَا بِهِمْ مِنَ الْحَاجَةِ حَرَجَ إِلَى الْبَرِيَّةِ فَلَمَّا رَأَتْ امْرَأَتُهُ قَامَتْ إِلَى الرَّحَى فَوَضَعَتْهَا وَإِلَى التَّنُورِ فَسَجَرَتْهُ ثُمَّ قَالَتْ اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَنَظَرْتُ فَإِذَا الْجُفْنَةُ قَدْ امْتَلَأَتْ قَالَ وَذَهَبَتْ إِلَى التَّنُورِ





فَوَجَدْنَاهُ مُتَمَلِّئًا قَالَ فَرَجَعَ الرَّوْجُ قَالَ أَصَبْتُمْ بَعْدِي شَيْئًا قَالَتْ امْرَأَتُهُ نَعَمْ مِنْ رَبَّنَا قَامَ إِلَى الرَّحَى فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَمَا إِنَّهُ لَوْ لَمْ يَرْفَعَهَا لَمْ تَزَلْ تَدُورُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ وَاللَّهِ لَأَنْ يَأْتِيَ أَحَدُكُمْ صَبِيرًا ثُمَّ يَحْمِلُهُ يَبِيعُهُ فَيَسْتَعِفَّ مِنْهُ حَبِيرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا يَسْأَلُهُ

Artinya: Abu Hurairah, dia berkata; "Seorang lelaki masuk ke dalam rumahnya, maka ketika ia melihat keluarganya dalam keadaan kekurangan ia keluar menuju gurun, dan ketika istrinya melihatnya, ia berdiri menuju *roha* (tempat menggiling biji-bijian) dan kompornya untuk memanggang, kemudian ia berkata: "Ya Allah, berilah rezeki kepada kami.", lalu ia melihat dan ternyata di dalam *jafnah* (tempat makanan semacam piring) telah penuh dengan makanan". Abu Hurairah berkata: "Lalu ia pergi ke kompor dan ternyata juga telah penuh dengan makanan". Abu Hurairah berkata: "Lalu suaminya pun kembali, ia berkata, Apakah kalian mendapatkan sesuatu sepeninggalku?", istrinya berkata; "Ya, dari Rabb kita." lalu iapun pergi menuju tempat penggilingan biji-bijian, hal itu dikisahkan kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Maka beliau pun bersabda: "Sekiranya ia tidak mengangkutnya, sungguh ia akan tetap berputar hingga hari kiamat." aku melihat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Demi Allah, sekiranya salah seorang dari kalian datang ke hutan (mencari kayu) kemudian membawanya dan menjualnya sehingga ia bisa menjaga kehormatannya adalah lebih baik daripada ia datang kepada seorang lelaki untuk meminta-minta."

(HR. Ahmad, No. 10245, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*)

Dalam riwayat lain disebutkan :

رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالْبَيْهَقِيُّ، وَقَالَ: «فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ: اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا مَا نَطْحَنُ، وَمَا نَعْجِنُ، وَنَحْبِزُ، فَإِذَا الْجُفْنَةُ مَلَأَى حُبْرًا، وَالرَّحَا تَطْحَنُ، وَالتَّنُورَ مَلَأَى جُنُوبَ شِوَاءٍ، فَجَاءَ رَوْجُهَا فَقَالَ: عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: رِزْقُ اللَّهِ - أَوْ قَدْ رَزَقَ اللَّهُ - فَرَفَعَ الرَّحَا، فَكَانَسَ حَوْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : " لَوْ تَرَكَهَا لَطَحَنَتْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ »

Artinya: Dan ia menambahkan, Istrinya berkata: "Ya Allah, berilah rezeki kepada kami agar kami dapat menggiling, mengadon dan membuat roti". Ternyata jolang yang ada telah penuh dengan roti, penggilingan telah menggiling, sedangkan dapur telah penuh dengan daging yang dipanggang. Kemudian suaminya datang dan berkata, "Apakah kamu punya sesuatu?" Istrinya menjawab, "Ada rezeki dari Allah," atau, "Allah telah memberi rezeki." Maka ia mengangkat penggilingan dan menyapu sekelilingnya. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Kalau ia membiarkannya, tentu penggilingan itu akan berputar sampai hari Kiamat."

(HR. Al Bazār, No. 10073; HR. At-Thabrani, dalam Kitāb *Al-Awsath*, semua *rijal* dalam hadits ini kuat (*tsiqat*), Imam Al-Haitsami memandang *rijal*-nya kuat)



## 2. Kelangkaan dan Melimpahkan Rezeki

### a. Allah yang Maha Menanggung Rezeki atas Makhluk-Nya

No. 141

Firman Allah SWT. dalam Surah Az-Zumar (39) ayat 36:

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya? Mereka menakut-nakutimu dengan (sesembahan) yang selain Dia. Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

No. 142

Firman Allah SWT. dalam Surah Fushilat (41) ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ

Artinya: Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

No. 143

Firman Allah SWT. dalam Surah An Nahl (16) ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْوَابِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ  
وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?

No. 144

Firman Allah SWT. dalam Surah Hūd (11) ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitāb yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).

No. 145

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Hijir (15) ayat 21:

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Artinya: Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.





No 146

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِي رُوعِي أَنْ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ أَجَلَهَا وَتَسْتَوْعِبَ رِزْقَهَا، فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، وَلَا يَحْمِلَنَّ أَحَدُكُمْ اسْتِبْطَاءَ الرِّزْقِ أَنْ يَطْلُبَهُ بِمَعْصِيَةِ اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُنَالُ مَا عِنْدَهُ إِلَّا بِطَاعَتِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah Sesungguhnya Ruh Qudus (Jibril), telah membisikkan ke dalam batinku bahwa setiap jiwa tidak akan mati sampai sempurna ajalnya dan dia habiskan semua jatah rezekinya. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan perbaguslah cara dalam mengais rezeki. Jangan sampai tertundanya rezeki mendorong kalian untuk mencarinya dengan cara bermaksiat kepada Allah. Karena rezeki di sisi Allah tidak akan diperoleh kecuali dengan taat kepada-Nya.

(HR. Imam As-Suyuty, *Jamiu Shaghir wa Ziadatuh*, No. 3848; HR. Abu Nu'aim dalam *Hilyatul Auliya*, hadits *shahih*)

No 147

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْعَالِيَةِ حَتَّى إِذَا مَرَّ بِمَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ دَخَلَ فَرَكَعَ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ وَدَعَا رَبَّهُ طَوِيلًا ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُ رَبِّي ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي ثِنْتَيْنِ وَمَنْعَنِي وَاحِدَةً سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالسِّنَةِ فَأَعْطَانِيهَا وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالْعَرَقِ فَأَعْطَانِيهَا وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُجْعَلَ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنْعَنِيهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dan teksnya milik Ibnu Numair, telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami Utsman bin Hakim telah mengkhabarkan kepadaku Amir bin Sa'ad dar ayahnya, pada suatu hari, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pulang dari tempat tinggi hingga saat beliau melintasi masjid bani Mu'awiyah, beliau masuk lalu salat dua rakaat, kami salat bersama beliau. Beliau berdoa lama sekali kepada Rabbnya, setelah itu beliau menemui kami, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Aku meminta tiga (hal) pada Rabbku, Ia mengabulkan dua (hal) dan menolakku satu (hal). Aku meminta Rabbku agar tidak membinasakan ummatku dengan kekeringan, Ia mengabulkannya untukku, aku memintanya agar tidak membinasakan ummatku dengan banjir, Ia mengabulkannya untukku dan aku memintanya agar tidak membuat penyerangan diantara sesama mereka lalu Ia menolaknya."

(HR. Muslim, No. 5145, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Kehancuran Umat ini Karena Saling Bermusuhan)

No 148

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ فَرَّ أَحَدُكُمْ مِنْ رِزْقِهِ أَدْرَكَهُ كَمَا يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ

Artinya: Seandainya salah seorang diantara kalian lari dari rezekinya, maka sungguh rezeki tersebut akan mendapatkannya sebagaimana kematian akan mendapatkannya.

(HR. At-Thabrani, No. 612, *Mu'jam As-Shagīr*, hadits ini dipandang *hasan lighairihi* oleh Imam Al-Bazār dan Imam At-Thabrani, Imam Al-Haitsami memandang rawinya kuat (*tsiqāt*))



No 149

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى تَمْرَةً عَائِزَةً فَأَخَذَهَا فَنَاوَلَهَا سَائِلًا، فَقَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ لَمْ تَأْتِيهَا لَأَتَيْتَكَ

Artinya: Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, bahwa Nabi melihat sebutir kurma yang terjatuh yang tidak diketahui pemiliknya, lalu beliau memungutnya kemudian memberikannya kepada seorang pengemis seraya bersabda, “Adapun seandainya engkau tidak datang untuk memintanya niscaya kurma ini akan mendatangimu.”

(HR. Al-Baihaqi, No. 1194, Syu’ab Al-Iman. Imam At-Thabrani memandang bahwa perawinya *shahih* kecuali Abdullah bin Ahmad beliau ini kuat terpercaya (*tsiqah ma’mūn*))

No 149

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُفَرِّقُكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُكُمْ مِنَ النَّارِ إِلَّا قَدْ هَمَيْتُمْ عَنْهُ، وَأَنَّ الرُّوحَ الْأَمِينِ نَفَثَ فِي رُوعِي أَنَّهُ لَنْ تَمُوتَ نَفْسٌ حَتَّى تَسْتَوِي رِزْقَهَا، فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، وَلَا يَحْمِلَنَّكُمْ اسْتِبْطَاءُ الرِّزْقِ أَنْ تَطْلُبُوهُ بِمَعَاصِي اللَّهِ، فَإِنَّهُ لَا يُدْرِكُ مَا عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا بِطَاعَتِهِ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas’ud ia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shalallahu alaihi Wasallam*: Sungguh tidak ada satu pun yang mendekatkan kalian ke surga dan menjauhkan kalian dari neraka kecuali aku telah memerintahkannya kepada kalian, dan tidak ada satu pun yang mendekatkan kalian ke neraka dan menjauhkan kalian dari surga kecuali aku telah melarangnya atas kalian. Dan sungguh *Ar-Ruhul Amin* (malaikat Jibril yang terpercaya) telah menyampaikan kepadaku bahwa tidak akan mati satu jiwa sampai dia menyempurnakan rezekinya, maka bertakwalah kepada Allah dan perbaguslah dalam mencari rezeki, dan sekali-kali janganlah lambatnya rezeki menjadikan kalian mencarinya dengan bermaksiat kepada Allah, karena sesungguhnya tidak akan diraih apa yang ada di sisi Allah kecuali dengan menaati-Nya."

(HR Al-Baihaqi, No. 9989, Syuab Al-Iman, Imam Al-Haitsami memandang perawi hadits ini kuat (*tsiqāh*))

No. 151

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُنْزِلُ الرِّزْقَ عَلَى قَدْرِ الْمُؤْنَةِ، وَيُنْزِلُ الصَّبْرَ عَلَى قَدْرِ الْبَلَاءِ."

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliallahu ‘anhu*, Nabi bersabda, “Sesungguhnya Allah *ta’ala* akan menurunkan rezeki seseorang sesuai dengan biaya yang dibutuhkan, dan menurunkan kesabaran sesuai dengan malapetaka yang menimpa.

(HR. Al Baihaqi, No. 9600, Syu’ab Al-Imān; HR. Al Harits bin Abi Salamah, Vol 1 / hlm. 245. Imam Al-Bazar memandang hadits ini *hasan*)





No. 152

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الْغِنَى لَيْسَ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْتِي عَبْدَهُ مَا كَتَبَ لَهُ مِنَ الرِّزْقِ فَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ حُدُودًا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliallahu 'anhu*, Nabi bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya kekayaan bukanlah karena banyaknya harta, melainkan kayanya jiwa. Dan sesungguhnya Allah akan memberikan harta kepada hambanya apa yang telah ditetapkannya, maka carilah yang baik dalam mencari dunia, ambilah yang halal dan tinggalkan yang haram."

(HR. Abu Ya'la, No. 6448, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi kuat (*tsiqat*) kecuali Ubaid bin Basthos belau mengatakan tidak menemukan biografinya)

Dalam riwayat lain disebutkan :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوِيَّ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ حُدُودًا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Artinya: Dari Abu Zubair dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah dan carilah yang baik dalam mencari dunia. Sesungguhnya sebuah jiwa tidak akan mati hingga terpenuhi rezekinya meski tersendat-sendat. Bertakwalah kepada Allah, carilah yang baik dalam mencari dunia, ambilah yang halal dan tinggalkan yang haram."

(HR. Ibnu Majah, No. 2135, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Seimbang dalam Mencari Penghidupan Dunia, hadits ini *shahih*)

#### b. Berbagai Macam Nikmat Allah

No. 153

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) ayat 11:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

No. 154

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) ayat 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.

No. 155

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) ayat 5-9:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (5) وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ (6)

Artinya: Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu



memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan).

### c. Allah Anugerahkan Rezeki bagi Orang Mukmin dan Orang Kafir

No. 156

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

No. 157

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 57:

وَوَهَبْنَا لَكُمْ الْعِمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan Kami menaungi kamu dengan awan, dan Kami menurunkan kepadamu manna dan salwa. Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu. Mereka tidak menzalimi Kami, tetapi justru merekalah yang menzalimi diri sendiri.

No. 158

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 60-61:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (60) وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْتَبِئُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلَهَا قَالَ أَرَأَيْتُمْ أَيُّ الدَّيِّ هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبَطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (61)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumannya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan 60. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata, “Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja, maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti: sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah.” Dia (Musa) menjawab, “Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta.” Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa





hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas (61).

#### d. Kelangkaan Rezeki Menimbulkan Sedikitnya Kerusakan (Korupsi)

No. 159

Firman Allah SWT dalam Surah As-Syūra (42) ayat 27:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat.

No. 160

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq (42) ayat 6-7:

كَأَلَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ (6) أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَى (7)

Artinya: Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas, apabila melihat dirinya serba cukup.

### 3. Korelasi antara Anugerah Rezeki dengan Imān

#### a. Korelasi Positif: Keimanan Menopang Datangnya Rezeki

No. 161

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf (7) ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

No. 162

Firman Allah SWT dalam Surah Yunus (10) ayat 98:

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ آمَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا آمَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ غَذَابَ الْحِزْبِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَنَجَّيْنَاهُمْ

إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: Maka mengapa tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai waktu tertentu.

No. 163

Firman Allah SWT dalam Surah Hūd (11) ayat 3:

وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُغْفِرْ لَكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي

أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ



Artinya: Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan. Dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Dan jika kamu berpaling, maka sungguh, aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar (Kiamat).

No. 164

Firman Allah SWT dalam Surah Nūh (71) ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (10) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (11) وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (12)

Artinya: Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun (10). Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu (11). Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebon untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu (12).”

No. 165

Firman Allah SWT dalam Surah Ash-Shaf (61) ayat 9:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya: Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, untuk memenangkannya di atas segala agama meskipun orang-orang musyrik membencinya.

No. 166

Firman Allah SWT dalam Surah At-Thalaq (65) ayat 2-3:

فَإِذَا بَلَغَ أَجَلُهُنَّ فَمَا مَسْكُوهُنَّ مِمَّنْ مَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ مِمَّنْ مَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ مِمَّا يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (3)

Artinya: Maka apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.

No. 167

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Jin (72) ayat 16:

وَأَنْ لَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya: Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.





No. 168

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzāb (33) ayat (27):

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَّوُّهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا

Artinya: Dan Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu.

No. 169

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nūr (24) ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

No. 170

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiyā (21) ayat 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam *Az-Zikr (Lauh Mahfuzh)*, bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh.

No. 171

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 128:

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Musa berkata kepada kaumnya, “Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”

No. 172

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 32:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَٰلِكَ نُقِصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, “Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat.” Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui.



No. 173

Firman Allah SWT dalam Surah Taha (20) ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

No. 174

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

No. 175

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 28:

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

Artinya: Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

No. 176

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ الْأَخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فَرْقَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang keinginannya hanya kehidupan akhirat maka Allah akan memberi rasa cukup dalam hatinya, menyatukan urusannya yang berserakan dan dunia datang kepadanya tanpa dia cari, dan barangsiapa yang keinginannya hanya kehidupan dunia maka Allah akan jadikan kemiskinan selalu membayang-bayangi di antara kedua matanya, menceraikan urusannya dan dunia tidak akan datang kepadanya kecuali sekedar apa yang telah ditentukan baginya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 238, Kitāb: Sifat Qiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bab: Lain-Lain, Hadits *shahih*)

Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa :

عَنْ الْحُسَيْنِ قَالَ مَنْهُومانِ لَا يَشْبَعَانِ مِنْهُومَ فِي الْعِلْمِ لَا يَشْبَعُ مِنْهُ وَمَنْهُومَ فِي الدُّنْيَا لَا يَشْبَعُ مِنْهَا فَمَنْ تَكُنِ الْأَخِرَةُ هَمَّهُ وَبَتَّهْ وَسَدَمَهُ يَكْفِي اللَّهُ ضِيَعَتَهُ وَيَجْعَلُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَمَنْ تَكُنِ الدُّنْيَا هَمَّهُ وَبَتَّهْ وَسَدَمَهُ يُفْشِي اللَّهُ عَلَيْهِ ضِيَعَتَهُ وَيَجْعَلُ فَرْقَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ثُمَّ لَا يُصْبِحُ إِلَّا فَقِيرًا وَلَا يُمْسِي إِلَّا فَقِيرًا

Artinya: Dari Al-Hasan ia berkata: "Ada dua golongan orang rakus yang tidak pernah merasa kenyang, Pertama orang yang rakus terhadap ilmu, Kedua orang yang rakus terhadap dunia.





Barang siapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan, semboyan, dan kesukaannya, Allah mencukupkan kekurangannya (amal perbuatannya) dan Allah menjadikan kekayaannya di hatinya. Dan barangsiapa menjadikan dunia sebagai tujuan, semboyan dan kesukaannya, maka Allah menjadikan hartanya berlimpah dan menjadikan kefakiran di depan matanya, kemudian dia tidak menjadi selain sebagai orang fakir di pagi dan sore harinya".

(HR. Ad-Darimi, No. 9961, hadits *shahih lighairihi*)

No. 177

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

dari Syaqiq dari Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Lakukanlah haji dan umrah dalam waktu yang berdekatan, karena keduanya dapat menghilangkan kemiskinan dan menghapus dosa sebagaimana *al-kir* menghilangkan karat besi, emas dan perak. Tidak ada balasan haji mabrur kecuali syurga."

(HR. At-Tirmidzi, No. 738, Kitāb: Haji, Bāb: Pahala Haji dan Umrah, hadits *shahih*)

No. 178

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْتُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Artinya: Dari Umar bin Al-Khatthab berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Andai saja kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki seperti rezekinya burung, pergi dengan perut kosong di pagi hari dan pulang di sore hari dengan perut terisi penuh."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2266, Kitāb: Zuhud, Bāb: Tawakkal kepada Allah, hadits *shahih*)

No. 179

Nabi bersabda:

كَانَ مَعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي رَكْبٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِهِمْ رَجُلٌ فَسَأَلَهُمْ فَأَجَابُوهُ ثُمَّ انْتَهَى إِلَى مَعَاذٍ وَهُوَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى رَحْلِهِ يَحِدِّثُ نَفْسَهُ فَقَالَ: عَمَّ سَأَلْتَهُمْ؟ فَقَالَ: سَأَلْتُهُمْ عَنْ كَذَا فَقَالُوا كَذَا وَسَأَلْتُهُمْ عَنْ كَذَا فَقَالُوا كَذَا فَقَالَ مَعَاذٌ: كَلِمَتَانِ إِنْ أَنْتَ أَخَذْتَ بِمَا أَخَذْتَ بِصَالِحٍ مَا قَالُوا وَإِنْ أَنْتَ تَرَكْتَهُمَا تَرَكْتَ صَالِحٍ مَا قَالُوا إِنْ أَنْتَ ابْتَدَأْتَ بِنَصِيئِكَ مِنَ الدُّنْيَا يَفْتُكُ نَصِيئِكَ مِنَ الْآخِرَةِ وَعَسَى أَنْ لَا تُدْرِكَ مِنْهُمَا الَّذِي تَرِيدُ وَإِنْ ابْتَدَأْتَ بِنَصِيئِكَ مِنَ الْآخِرَةِ يَمُرُّ بِكَ عَلَى نَصِيئِكَ مِنَ الدُّنْيَا فَيَنْتَظِمُ لَكَ انتِظَامًا ثُمَّ تَدَوَّرُ مَعَكَ حَيْثُ تَدَوَّرُ

Artinya: Dari Maimun Bin Abi Suhaib *Rahimahullah*, Muadz bin Jabal *Radiyahallahu 'anhu* sedang dalam perjalanan yang diikuti oleh seorang pria yang bertanya kepada mereka, lantas dijawabnya, kemudian sampailah kepada Muadz yang sedang membaringkan kepalanya ke untanya, dan dia berkata perlahan: "Apa yang kamu tanyakan kepada mereka?". Dia berkata: "Saya bertanya kepada mereka tentang hal ini dan mereka berkata demikian dan saya bertanya kepada mereka tentang hal itu dan mereka berkata demikian.", Muadz berkata: "Dua kata jika Anda mengambilnya, Anda mengambilnya kesalehan apa yang mereka



katakan, dan jika Anda meninggalkannya kesalahannya apa yang mereka katakan, Anda sungguh telah memulai dengan nasib Anda dari dunia ini, akan mengakibatkan kerugianmu dari akhirat, dan semoga Anda tidak mendapatkan kedua hal tersebut dari apa yang Anda inginkan dan jika Anda memulai mengatur tujuanmu dari akhirat ia akan lewat dari dunia yang kamu dambakan, hendaklah kamu pandai mengatur dengan aturannya kemudian Anda akan dapat meraih apa yang dicita-citakan.”

(Ishaq Bin Rohawaih, Riwayat Al-Hafidz Syihabuddin Al-Busoiry, *Itihaful Khoiroh Al-Mahiroh, mauquf* sedangkan perawinya kuat (*tsiqah*))

No. 180

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ : حَظَبْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرَ يَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ " قَدْ أَظَلَّكُمْ شَهْرٌ عَظِيمٌ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ فَرَضَ اللَّهُ صِيَامَهُ وَجَعَلَ قِيَامَ لَيْلِهِ تَطَوُّعًا , فَمَنْ تَطَوَّعَ فِيهِ بِخِصْلَةٍ مِنَ الْخَيْرِ كَانَ كَمَنْ أَدَّى فَرِيضَةً فِيمَا سِوَاهُ , وَمَنْ أَدَّى فِيهِ فَرِيضَةً كَانَ كَمَنْ أَدَّى سَبْعِينَ فَرِيضَةً , وَهُوَ شَهْرُ الصَّبْرِ , وَالصَّبْرُ ثَوَابُهُ الْجَنَّةُ , وَهُوَ شَهْرُ الْمَوَاسَاةِ , وَهُوَ شَهْرٌ يُزَادُ رِزْقَ الْمُؤْمِنِ فِيهِ

Artinya: Dari Salman Al-Farisi, ia berkata : Baginda Nabi berkhotbah di akhir bulan Sya’bān ia bersabda : “Wahai manusia, kalian telah dinaungi bulan yang agung, bulan penuh berkah. Di dalamnya terdapat satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Allah mewajibkan puasa di siang harinya, dan menjadikan malam harinya untuk ibadah tambahan (*tathawwu*’). Siapa saja yang menambah amalan sunah, dengan satu kebaikan, maka dia sama dengan menunaikan satu fardu di luar bulan itu. Dan, siapa saja yang menunaikan satu fardu di dalamnya, maka dia sama dengan menunaikan tujuh puluh fardu di luar bulan itu. Ia (Ramadhan) adalah bulan sabar. Sabar pahalanya surga. Ia juga bulan pelipur lara. Bulan, dimana rezeki orang mukmin ditambahkan di dalamnya. Siapa saja yang memberi buka puasa kepada orang yang berpuasa, maka dia mendapatkan pahala membebaskan budak, dan ampunan dari dosa-dosanya.”

(HR. Al-Harist bin Abi Usamah, vol. 1/ hlm. 271. Ala’udin bin Hisyamuddin Al-Hindi dalam *Kanzul Umāl* mengatakan bahwa Al-Hafidz Ibnu Hajar memandang dalam riwayat tersebut terdapat perawi yang bernama Ali Bin Zaid bin Judz’ān adalah *dha’if*)

#### **b. Korelasi Negatif: Kemaksiatan dan Kekafiran Menopang Datangnya Kefakiran**

No. 181

Firman Allah SWT dalam Surah Tāhā (20) ayat 124:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Artinya: Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”

No. 182

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 45:

فَكَأَيُّنَ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فِيهَا خَاوِبَةٌ عَلَى غُرُوشِهَا وَبَنِيٍّ مُعْتَلَةٌ وَقَصْرِ مَشِيدٍ





Artinya: Maka betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan karena (penduduk)nya dalam keadaan zalim, sehingga runtuh bangunan-bangunannya dan (betapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi (tidak ada penghuninya).

No. 183

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 130:

وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُونَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menghukum Fir'aun dan kaumnya dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun dan kekurangan buah-buahan, agar mereka mengambil pelajaran.

No. 184

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqārah (2) ayat 266:

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.

No. 185

Firman Allah SWT dalam Surah As-Syu'arā (26) Ayat 146-149:

أَتَثَرُكُمْ فِي مَا هَاهُنَا آمِنِينَ (146) فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (147) وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ (148) وَتَنْجُوتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَارِهِينَ (149)

Artinya: Apakah kamu (mengira) akan dibiarkan tinggal di sini (di negeri kamu ini) dengan aman (146). Di dalam kebun-kebun dan mata air (147). Dan tanaman-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut (148). Dan kamu pahat dengan terampil sebagian gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah (149).

No. 186

Firman Allah SWT dalam Surah Saba (34) ayat 14-15:

فَلَمَّا فَصَبْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانَوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ (14) لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِهُمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ (15)

Artinya: Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan (14). Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun" (15).



No. 187

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Qasash (28) ayat 82:

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَآئِنَ اللَّهُ يُبْسِطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيَكَآئِنَ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang kemarin mengangan-angankan kedudukannya (Karun) itu berkata, “Aduhai, benarlah kiranya Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya). Sekiranya Allah tidak melimpahkan karunia-Nya pada kita, tentu Dia telah membenamkan kita pula. Aduhai, benarlah kiranya tidak akan beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah).”

No. 188

Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rūm (30) ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang kemarin mengangan-angankan kedudukannya (Karun) itu berkata, “Aduhai, benarlah kiranya Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya). Sekiranya Allah tidak melimpahkan karunia-Nya pada kita, tentu Dia telah membenamkan kita pula. Aduhai, benarlah kiranya tidak akan beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah).”

No. 189

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Qasash (28) ayat 58:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَلَئِنْ جِئْتَهُمْ بِآيَةٍ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ

Artinya: Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya yang telah Kami binasakan, maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami (lagi) setelah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kamilah yang mewarisinya.

No. 190

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) ayat 73:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ

Artinya: Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang sama sekali tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka, dari langit dan bumi, dan tidak akan sanggup (berbuat apa pun).

No. 191

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)-nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat.





No. 192

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi (18) 32-43:

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا (32) كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ آتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا خِلَالَهُمَا نَهْرًا (33) وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا (34) وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا (35) وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا (36) قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِمَّنْ نُطِقُهُ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا (37) لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا (38) وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنِ أَنَا أَقَلُّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا (39) فَعَسَىٰ رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنِي خَيْرًا مِنْ جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِنَ السَّمَاءِ فَيُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا (40) أَوْ يُصْبِحَ مَاءً غَورًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا (41) وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِ فَأُصْبِحَ يُقَلِّبُ كَفَيْهِ عَلَىٰ مَا أَنْفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا (42)

Artinya: Dan berikanlah (Muhammad) kepada mereka sebuah perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang (yang kafir) Kami beri dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara keduanya (kebun itu) Kami buat ladang (32). Kedua kebun itu menghasilkan buahnya, dan tidak berkurang (buahnya) sedikit pun, dan di celah-celah kedua kebun itu Kami alirkan sungai (33), dan dia memiliki kekayaan besar, maka dia berkata kepada kawannya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengan dia, “Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat” (34). Dan dia memasuki kebunnya dengan sikap merugikan dirinya sendiri (karena angkuh dan kafir); dia berkata, “Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya (35), dan aku kira hari Kiamat itu tidak akan datang, dan sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada ini.” (36). Kawannya (yang beriman) berkata kepadanya sambil bercakap-cakap dengannya, “Apakah engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna? (37). Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan ”*Masya Allah, Laa quwwata illaa billaah*” (Sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah, sekalipun engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu (39). Maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberikan kepadaku (kebun) yang lebih baik dari kebunmu (ini); dan Dia mengirimkan petir dari langit ke kebunmu, sehingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin (40), atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka engkau tidak akan dapat menemukannya lagi.” (41). Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu dia membolak-balikkan kedua telapak tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang telah dia belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur roboh bersama penyangganya (para-para) lalu dia berkata, “Betapa sekiranya dahulu aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun.” (42).

No. 193

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلَّا الْبِرُّ وَلَا يُرَدُّ الْقَدَرُ إِلَّا الدُّعَاءُ وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيُحْرَمَ الرِّزْقَ بِخَطِيئَةٍ يَعْمَلُهَا

Artinya :Dari Tsauban ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda:



"Tidak menambah umur kecuali perbuatan baik, tidak ada yang menolak takdir kecuali doa, dan sungguh, seorang laki-laki tertahan dari rezekinya karena kesalahan yang telah ia lakukan."

(HR. Ibn Majah, No. 87, Kitāb: Mukadimah, Bāb: Takdir, hadits *hasan*)

No. 194

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ مَا ظَهَرَ الْعُلُوفُ فِي قَوْمٍ قَطُّ إِلَّا أَلْقِيَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبُ وَلَا فَشَا الرِّثَا فِي قَوْمٍ قَطُّ إِلَّا كَثُرَ فِيهِمُ الْمَوْتُ وَلَا نَقَصَ قَوْمٌ الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلَّا قُطِعَ عَنْهُمْ الرِّزْقُ وَلَا حَكَمَ قَوْمٌ بِعَيْرِ الْحَقِّ إِلَّا فَشَا فِيهِمُ الدَّمُ وَلَا خَتَرَ قَوْمٌ بِالْعَهْدِ إِلَّا سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْعَدُوَّ

Artinya: Dari Abdullah bin Abbas ia berkata: "Tidaklah *ghulul* menyebar pada suatu kaum, kecuali akan ditimpakan kepada mereka rasa ketakutan. Tidaklah perzinaan itu tersebar pada suatu kaum, kecuali akan banyak kematian menimpa mereka. Tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan kecuali akan diputus rezeki kepada mereka. Tidaklah suatu kaum berhukum kepada selain *Al-Haq* kecuali akan tersebar pembunuhan. Dan tidaklah suatu kamu mengkhianati janji kecuali Allah akan menguasai musuh atas mereka."

(HR. Imam Malik, Muwatha, No. 870, Kitāb: Jihad, Bāb: *Ghulul* (Mengambil Rampasan sebelum Dibagi-Bagi), vol. 11 / hlm. 721-722)

No. 195

Nabi bersabda:

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيَنْلَعَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَبْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدْرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بَعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بَدَلٍ ذَلِيلٍ عَزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ الْإِسْلَامَ وَذُلًّا يُذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ

وَكَانَ تَمِيمُ الدَّارِيُّ يَقُولُ قَدْ عَرَفْتُ ذَلِكَ فِي أَهْلِ بَيْتِي لَقَدْ أَصَابَ مَنْ أَسْلَمَ مِنْهُمْ الْخَيْرُ وَالشَّرْفُ وَالْعِزُّ وَلَقَدْ أَصَابَ مَنْ كَانَ مِنْهُمْ كَافِرًا الذُّلُّ وَالصَّعَاؤُ وَالْجُرْيَةُ

Artinya: Dari Tamim Ad-Dari berkata, Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Agama Islam ini akan menjangkau semua lokasi yang terjangkau oleh siang dan malam, dan tidaklah Allah membiarkan satu rumah pun di kota maupun dosa atau pelosok, kecuali Allah memasukkan agama ini dengan kemuliaan yang menjadikan mulia atau dengan kehinaan yang menjadikan hina. Dengan kemuliaan Allah memuliakan Islam dan dengan kehinaan Allah menghinakan kekufuran." Tamim Ad-Dari berkata: "Saya telah mengetahui itu telah terjadi pada keluargaku, orang yang telah masuk Islam mendapatkan kebaikan dan kemuliaan, sedang orang yang kafir telah mendapatkan kehinaan, kerendahan dan membayar jizyah."

(HR. Ahmad, No. 16244, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Mu'awiyah bin Abu Sufyan *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, hadits ini *shahih*, Ibnu Hibban dan Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*)





## C. Harta Kekayaan

### 1. Pengertian Harta Benda

#### a. Terhimpunnya antara Harta Benda dan Ketakwaan

No. 196

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

No. 197

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imrān (3) Ayat 148:

فَأَتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

No. 198

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 156:

وَكَتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, “Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.”

No. 199

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) ayat 122:

وَأَتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia, dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang yang saleh.

No. 200

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 11:

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Artinya: Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi; maka jika dia memperoleh kebajikan, dia merasa puas, dan jika dia ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang. Dia rugi di dunia dan di akhirat. Itulah kerugian yang nyata.



No. 201

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ قَالَ سَأَلَ فَتَادَةَ أَنَسًا أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ  
قَالَ كَانَ أَكْثَرَ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ اللَّهُمَّ { آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ }

Artinya: Dari Abdul Aziz yaitu Ibnu Shuhaib dia berkata: "Pada suatu ketika, Qatadah pernah bertanya kepada Anas; "Hai Anas, doa apa yang sering diucapkan Rasulullah?". Anas menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sering membaca doa yang berbunyi: "Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari siksa api neraka". Perawi hadits ini berkata: "Ketika Anas hendak berdoa, maka ia senantiasa membaca doa tersebut. Dan ketika ia hendak membaca doa yang lain, maka ia selalu menyertakan doa tersebut."

(HR. Muslim, No. 4855, Kitāb: Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bāb: Keutamaan Doa "Ya Allah, Berilah Kami Kebaikan di Dunia dan di Akhirat".)

No. 202

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ  
لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ  
رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah berdoa sebagai berikut: "*Allahumma Ashlih Lii Diinii Alladzii Huwa 'Ishmatu Amrii, Wa Ashlih Li Dun-yaaya Allatii Fiihaa Ma'aasyii, Wa Ash-lih Lii Aakhiriitii Allatii Fiihaa Aadzii, Waj'alil Hayaata Ziyaadatan Lii Fii Kulli Khairin, Waj'alil Mauta Raahatan Lii Min Kulli Syarrin*"(Ya Allah ya Tuhanku, perbaikilah bagiku agamaku sebagai benteng urusanku; perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku; perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku! Jadikanlah ya Allah kehidupan ini mempunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasanku dari segala kejahatan!)

(HR. Muslim, No. 4897)

No. 203

Nabi bersabda:

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَدْعُ هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ حِينَ يُمْسِي وَحِينَ يُصْبِحُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ  
وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَقَالَ عُمَرَانُ عَوْرَتِي وَأَمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ  
يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي قَالَ أَبُو دَاوُدَ قَالَ وَكَيْفَ  
يَعْنِي الْحَسْفَ

Artinya: Dari Jubair bin Sulaiman bin Jubair bin Muth'im ia berkata; Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Belum pernah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meninggalkan doa-doa tersebut saat tiba waktu sore dan pagi hari: "*Allahumma Innii As'alukal 'Aafiyata Fiddunyaa Wal Aakhirah Allahumma Inni As'alukal 'Afwa Wal'aafiyata Fi Diinii Wa Dunyaaya Wa Ahlii Wa Maalii Allahummastur 'Auratii*" -Utsman menyebutkan dengan





lafadz- "Auratii Wa Amin Rau'atii Allahummahfadzhnii Min Baini Yadayya Wa Nin Khalfii Wa 'An Yamiinii Wa 'An Syimaalii Wa Mim Fauqii Wa A'uudzu Bi'azhamatika An Ughthaala Min Tahtii" (Ya Allah, aku memohon kepada-mu keselamatan di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu pemaafan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan harta. Ya Allah, tutupilah auratku, -Utsman menyebutkan dengan lafadz- "Auratku, dan amankanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, sisi kanan, sisi kiri, dan dari atas. Aku berlindung kepada-Mu dengan kebesaran-Mu agar aku tidak diserang dari arah bawah"). Abu Dawud berkata: "Waki' mengatakan, maksudnya adalah penenggelaman."

(HR. Abu Dawud, No. 4412, Kitāb: Adab, Bāb: Doa Saat Bangun Pagi, hadits *shahih*)

No. 204

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ وَبِثَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru bin Al-Ash berkata; "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* biasa berdoa dengan kalimat-kalimat tersebut: "Allahumma Inni A'uudzu Bika Min Ghalabatid Dain Wa Ghalabatil 'Adui Wa Syaamatil A'da" (Aku berlindung kepada Allah dari lilitan hutang, penindasan musuh dan kebahagiaan musuh).

(HR. An-Nasa'i, No. 5380, Kitāb: Meminta Perlindungan, Bāb: Meminta Perlindungan dari Terlilit Hutang dan Dosa; Kitāb: Adab, Bāb: Doa saat bangun pagi, hadits *shahih*)

No. 205

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَعَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيَتْ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةِ عَامَةٍ وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَيْحِ بِبُضْتِهِمْ وَإِنَّ رَبِّي قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أَهْلِكَهُمْ بِسَنَةِ عَامَةٍ وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَيْحِ بِبُضْتِهِمْ وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بَأْفَاطِرِهَا أَوْ قَالَ مَنْ بَيْنَ أَفْطَارِهَا حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا

Artinya: Dari Tsauban berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah menghimpun bumi untukku lalu aku melihat timur dan baratnya dan sesungguhnya kekuasaan ummatku akan mencapai yang dihimpunkan untukku, aku diberi dua harta simpanan; merah dan putih, dan sesungguhnya aku meminta Rabbku untuk ummatku agar tidak dibinasakan oleh kekeringan menyeluruh, agar Ia tidak memberi kuasa musuh untuk menguasai mereka selain diri mereka sendiri lalu menyerang perkumpulan mereka, dan sesungguhnya". Rabbku berfirman: "Hai Muhammad, sesungguhnya Aku memberikan untuk umatmu agar tidak dibinasakan oleh kekeringan menyeluruh, Aku tidak memberi kuasa musuh untuk menyerang mereka selain diri mereka sendiri lalu mereka menyerang perkumpulan mereka meski mereka dikepung dari segala penjurunya hingga sebagian dari mereka membinasakan sebagian lainnya dan saling menawan satu sama lain."

(HR. Muslim, No. 5144, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Kehancuran Umat ini karena Saling Bermusuhan)



No. 206

Nabi bersabda:

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حُثَيْمٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ بِأَرْضِهِ بِالْعَقِيقِ فَأَتَاهُ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ عَلَى دَوَابٍّ فَنَزَلُوا عِنْدَهُ قَالَ حُمَيْدٌ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَذْهَبَ إِلَى أُمِّي فَقُلْنَا إِنَّ ابْنَكَ يُفْرُئُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ أَطْعَمِينَا شَيْئًا قَالَ فَوَضَعَتْ ثَلَاثَةَ أَفْرَاصٍ فِي صَحْفَةٍ وَشَيْئًا مِنْ زَيْتٍ وَمِلْحٍ ثُمَّ وَضَعَتْهَا عَلَى رَأْسِي وَحَمَلْتُهَا إِلَيْهِمْ فَلَمَّا وَضَعْتُهَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ كَبَّرَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَشْبَعَنَا مِنَ الْخُبْزِ بَعْدَ أَنْ لَمْ يَكُنْ طَعَامُنَا إِلَّا الْأَسْوَدَيْنِ الْمَاءَ وَالْتَّمَرَ فَلَمْ يُصِبِ الْقَوْمُ مِنَ الطَّعَامِ شَيْئًا فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ يَا ابْنَ أَخِي أَحْسِنْ إِلَى عَنَمِكَ وَاْمْسَحْ الرُّعَامَ عَنْهَا وَأَطْبِ مِرَاحَهَا وَصَلِّ فِي نَاحِيَّتِهَا فَإِنَّهَا مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُونُ الثُّلَّةُ مِنَ الْعَنَمِ أَحَبَّ إِلَى صَاحِبِهَا مِنْ دَارِ مَرْوَانَ

Artinya: Dari Humaid bin Hasyim bin Khutsaim berkata: "Aku duduk bersama Abu Hurairah di daerahnya yaitu 'Aqiq. Lalu datanglah beberapa orang dari penduduk Madinah dengan mengendarai tunggangan dan berhenti di sisinya.", Humaid berkata: "Abu Hurairah berkata; "Pergilah ke ibuku, dan katakan 'Anakmu menyampaikan salam'." Orang itu berkata, Berilah kami sedikit makan.", Humaid bin Hasyim berkata:"Ibunya menaruh tiga potong roti pipih dalam piring besar dan sedikit minyak dan garam. Ia meletakkannya di atas kepalaku, aku lantas membawanya kepada mereka. Ketika aku letakkan di hadapan mereka, serta merta Abu Hurairah bertakbir dan berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah mengenyangkan kita dengan roti setelah kami tidak makan kecuali *al-aswadain*, air putih dan kurma.", Dan orang-orang itu belum makan sama sekali. Ketika mereka pergi, ia berkata: "Wahai anak saudaraku, berbuat baiklah dengan kambingmu, hapuslah ingusnya, dan harumkan baunya serta salatlah di sampingnya karena hewan itu adalah salah satu hewan surga. Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh hampir-hampir akan datang suatu zaman kepada manusia, yang mana sekelompok kambing lebih disukai pemiliknya daripada rumah Marwan."

(HR. Imam Malik, No. 1462, Kitāb: Lain-lain, Bāb: Isa putra Maryam berkata: "Wahai bani Israil, hendaklah kalian...", hadits ini *shahih*)

No. 207

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ عَنْ عَمَّتِهِ عَمْرَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ حَضِرَةٌ، فَمَنْ أَحَدَ بِحَفِّهَا يُبَارِكُ اللَّهُ لَهُ فِيهَا، وَرُبَّ مُتَحَوِّضٍ فِي مَالِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ لَهُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَلْقَاهُ

Artinya: "Sesungguhnya dunia itu hijau dan manis, barangsiapa mengambilnya sesuai dengan haknya maka dia mendapat keberkahannya. Dan berapa banyak orang yang membelanjakan harta Allah dan Rasul-Nya kemudian baginya adalah api neraka ketika dia bertemu dengan Allah."

(HR.Thabrani, *Mu'jam Al Kabir*, No. 20304, perawinya kuat (*tsiqah*). Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*; HR. Ahmad, No . 25809, Kitāb: Sisa Musnad sahabat Ansar, Bāb: Hadits Khaulah binti Qais *Radliyallahu 'anha*)





No. 208

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفَقْرِ وَالْعَيْلَةِ ، وَمَنْ أَنْ تَظْلَمُوا أَوْ تُظْلَمُوا

Artinya: Dari Ubadah semoga Allah meridai kepadanya, telah berkata, telah bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Memohon pertolonganlah kepada Allah dari kefakiran dan kekurangan keluarga, dan dari terzalimi atau menzalimi.”

(HR. Al-Haitsami, No. 17177, Imam Al-Haitsami memandang bahwa perawinya *shahih*)

No. 209

Nabi bersabda:

قَالَ الْعِرْبَاضُ بْنُ سَارِيَةَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ عَلَيْنَا فِي الصُّفَّةِ وَعَلَيْنَا الْحُؤُوتُكِيَّةُ فَيَقُولُ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا دُخِرَ لَكُمْ مَا حَزِنْتُمْ عَلَى مَا زُوي عَنْكُمْ وَلَيُفْتَحَنَّ لَكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ

Artinya: Dari Syuraih bin 'Ubaid berkata; Al-'Irbadl bin Sariyah berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menemui kami di samping masjid, saat itu kami sedang memakai pakaian pendek, lalu beliau bersabda: "Seandainya kalian mengetahui apa yang disimpan untuk kalian, niscaya kalian tidak akan bersedih atas apa yang kalian dapatkan. Sungguh Persia dan Romawi akan dikalahkan untuk kalian."

(HR. Ahmad, No. 16535, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Al-'Irbadl bin Sariyah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, hadits ini perawinya kuat (tsiqāh), hadits ini dipandang *shahih* dalam *Shahih wa Ad-Dha'if* No. 3208)

No. 210

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : " مَا أَتْرَكَ بَعْدِي شَيْئًا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ إِبِلٍ أَسْقِيهِ

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, Telah bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Tidaklah aku tinggalkan sepeeninggalku sesuatu perkara yang aku sukai kecuali unta yang aku minum air susunya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabīr*, No. 8763, Imam Al-Haitsami memandang bahwa hadits ini perawinya dipandang kuat)

No. 211

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى ، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ : « الْعَنْمُ بَرَكَةٌ

Artinya: Dari Abdullah bin Abdullah, Dari Ibnu Abi Laila dari Al Barrā, ia telah berkata: “Kambing itu mendatangkan keberkahan.”

(HR. Abu Ya'lā, No. 1673, Imam Al-Haitsami memandang bahwa perawinya *shahih*)

No. 212

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : السَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الشَّاةِ وَالْبَقَرِ

Artinya: Dari Abu Hurairah semoga Allah meridai kepadanya, telah berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Ketenteraman itu ada di pemilik kambing dan sapi.”



(HR. Al-Bazār, dalam riwayat ini ada yang bernama Latsir bin Zaid, Imam Ahmad memandang bahwa beliau perawi kuat akantetapi ada dalam riwayat tersebut ada rawi yang dipandang *dha'if*)

No. 213

Atsar Sahabat Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعِزَّارِ قَالَ: لَقِيتُ شَيْخًا بِالرَّمْلِ مِنَ الْأَعْرَابِ كَبِيرًا فَقُلْتُ لَهُ: لَقِيتَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ , فَقُلْتُ: مَنْ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ , فَقُلْتُ لَهُ: فَمَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «اخْرُزْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا , وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya: Dari Abdullah bin Al Aizār ia berkata, aku menjumpai guruku yang sudah berusia tua di *Ar-Raml* si suatu pedesaan, aku bertanya kepadanya: “Wahai guru apakah engkau telah berjumpa dengan salah seorang Sahabat Nabi?”, Ia menjawab “ya.”, “siapakah beliau itu?”. Ia adalah Abdullah bin Amr bin Al-Ash, aku bertanya lagi kepadanya: “Apa yang telah engkau dengar darinya?”, Aku mendengar ia telah mengatakan: “Peliharalah duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.”

(HR. Al-Harits Ibnu Abi Usamah, vol. 1 / hlm. 327)

#### b. Harta Kekayaan dan Kekufuran

No. 214

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 212:

رُئِيَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْحَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

No. 215

Firman Allah SWT dalam Surah As-Syūrā (42) ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.

No. 216

Firman Allah SWT dalam Surah Muhammad (47) ayat 36:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَهُوَ وَإِنْ تَوَمَّنُوا وَتَتَّبَعُوا يُؤْتِكُمْ أَجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلُكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya: Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu.





No. 217

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hadīd (57) ayat 20:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُمْصَقًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.

No. 218

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Mu'minūn (23) ayat 33:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِلْقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشْرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ

Artinya: Dan berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya dan yang mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan apa yang kamu makan, dan dia minum apa yang kamu minum."

No. 219

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 75-76:

وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهُ لَئِنْ آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ (75) فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ (76)

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang saleh." (75). Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran) (76).

No. 220

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 266:

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.



No. 221

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ وَالْقَطِيفَةُ وَالْحَمِيصَةُ  
إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ لَمْ يَرْفَعْهُ إِسْرَائِيلُ وَمُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ وَزَادَنَا عَمْرُو قَالَ أَخْبَرَنَا  
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَسَّ  
عَبْدُ الدِّينَارِ وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ وَعَبْدُ الْحَمِيصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ تَعَسَّ وَانْتَكَسَ وَإِذَا شَيْكَ فَلَا  
انْتَفَشَ طُوبَى لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَشَعَّتْ رَأْسُهُ مُعْبَرَةً قَدَمَاهُ إِنْ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ  
وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ إِنْ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنَ لَهُ وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ { فَتَعَسَّ } كَأَنَّهُ يَقُولُ فَأَتَعَسَّهُمْ  
اللَّهُ { طُوبَى } فُعَلَى مِنْ كُلِّ شَيْءٍ طَيِّبٍ وَهِيَ يَاءٌ حُوِّلَتْ إِلَى الْوَاوِ وَهِيَ مِنْ يَطِيبُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhudari* Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Binasalah hamba dinar, dirham, kain tebal dan sutra. Jika diberi maka ia rida, jika tidak diberi maka ia tidak rida". Israil tidak memarfukannya dan Muhammad bin Juhadah dari Abi Hashin dan 'Amru menambahkan kepada kami, dia berkata telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Rahman bin 'Abdullah bin Dinar dari ayahnya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhudari* Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Binasalah hamba dinar, dirham, kain tebal dan sutra, jika diberi maka ia rida jika tidak diberi maka ia mencela. Binasalah dan merugilah ia, jika tertusuk duri maka ia tidak akan terlepas darinya. Beruntunglah hamba yang mengambil tali kendali kuda *fii sabilillah*, rambutnya kusut dan kakinya berdebu. Jika ia menjaga maka ia benar-benar menjaga, jika ia berada dibarisan belakang maka ia benar-benar menjaga barisan belakang, jika ia meminta izin maka ia tidak akan diberi izin, jika ia menengahi maka penengahannya tidak diterima" (karena menghindari *riya'* dan pamer dan tidak punya ambisi apapun). Firman Allah *fata'san* maksudnya Allah berfirman: "Maka Allah membinasakan mereka". Kata *thuubaa* mengikuti *wazan* (suku kata) *fu'laa* yang artinya kebaikan yang diberikan. Kata itu menggunakan huruf ي (ya) yang diubah ke huruf و (wau) berasal dari kata *yathibu* (baik). (HR. Bukhari, No, 2673, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Berjaga-Jaga saat Perang di Jalan Allah)

No. 222

قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنِ الْمَسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ يُصَدِّقُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا حَدِيثَ صَاحِبِهِ قَالَا ..... وَكَانَ  
الْمُغِيرَةُ صَحْبَ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا الْإِسْلَامُ  
فَأَقْبَلُ وَأَمَّا الْمَالُ فَلَسْتُ مِنْهُ فِي شَيْءٍ

Artinya: Telah bercerita kepadaku 'Urwah bin Az-Zubair dari Al-Miswar bin Makhramah dan Marwan dimana setiap perawi saling membenarkan perkataan perawi lainnya, keduanya berkata: .....Dahulu Al-Mughirah dimasa jahiliyah pernah menemani suatu kaum lalu dia membunuh dan mengambil harta mereka. Kemudian dia datang dan masuk Islam. Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata saat itu: "Adapun keislaman maka aku terima. Sedangkan mengenai harta, aku tidak ada sangkut pautnya sedikitpun." (HR. Bukhari, No. 2529, Kitāb: Syarat-Syarat, Bāb: Syarat-Syarat dalam Jihad dan Perdamaian dengan Kafir *Harbi*)





Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَّا الْإِسْلَامُ فَقَدْ قَبِلْنَا وَأَمَّا الْمَالُ فَإِنَّهُ مَالٌ عَدْرٍ لَا حَاجَةَ لَنَا فِيهِ

Artinya: Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Adapun (jika) masuk Islam, maka kami menerima, sedangkan harta tersebut adalah harta hasil dari pengkhianatan, kami tidak butuh kepadanya.", Kemudian ia menyebutkan hadits tersebut.

(HR Abu Dawud, No. 2384, Kitāb: Jihad, Bāb: Perjanjian damai dengan musuh, Hadits *shahih*)

### c. Harta Kekayaan Bukanlah Sebuah Standar

No. 223

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلِكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?”, (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

No. 224

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 73:

وَلَعِنَ أَصَابِكُمْ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَنْ لَمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: Dan sungguh, jika kamu mendapat karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seakan-akan belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia, “Wahai, sekiranya aku bersama mereka, tentu aku akan memperoleh kemenangan yang agung (pula).”

No. 225

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 74:

فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Karena itu, hendaklah orang-orang yang menjual kehidupan dunia untuk (kehidupan) akhirat berperang di jalan Allah. Dan barangsiapa berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka akan Kami berikan pahala yang besar kepadanya.

No. 226

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfāl (8) ayat 28:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ



Artinya: Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

No. 227

Firman Allah SWT dalam Surah Saba (34) ayat 37:

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُفَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْعُرْفَاتِ آمِنُونَ

Artinya: Dan bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami; melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

No. 228

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 85:

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya: Dan janganlah engkau (Muhammad) kagum terhadap harta dan anak-anak mereka. Sesungguhnya dengan itu Allah hendak menyiksa mereka di dunia dan agar nyawa mereka melayang, sedang mereka dalam keadaan kafir.

No. 229

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 53-55:

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِنِّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ (53) وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَارِهُونَ (54) فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ (55)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Infakkanlah hartamu baik dengan sukarela maupun dengan terpaksa, namun (infakmu) tidak akan diterima. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik.” (53). Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan salat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa) (54). Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir (55).

No. 230

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 54:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya: Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah memberikan Kitāb dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.





No. 231

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran (3) ayat 75

وَمَنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ فَإِنَّمَا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan di antara Ahli Kitāb ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf." Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

No. 232

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 69:

كَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَأَكْثَرَ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا فَاسْتَمْتَعُوا بِخَلَاقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلَاقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِي خَاضُوا أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: (Keadaan kamu kaum munafik dan musyrikin) seperti orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya. Maka mereka telah menikmati bagiannya, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelumnya menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal-hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

No. 233

Firman Allah SWT dalam Surah Az-Zukhruf (43) ayat 33-35:

وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِيُؤْتِيَهُمْ سُقْفًا مِنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ (33)  
 وَلِيُؤْتِيَهُمْ آبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَكَبَّرُونَ (34) وَزُخْرَفًا وَإِنْ كُلُّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ (35)

Artinya: Dan sekiranya bukan karena menghindarkan manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, loteng-loteng rumah mereka dari perak, demikian pula tangga-tangga yang mereka naiki (33), dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka, dan (begitu pula) dipan-dipan tempat mereka bersandar (34), dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan dari emas. Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, sedangkan kehidupan akhirat di sisi Tuhanmu disediakan bagi orang-orang yang bertakwa (35).

No. 234

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian."



(HR. Muslim, No. 4651)

No. 235

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ ( وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ ) قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ أَنْزَلَ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ مَا أَنْزَلَ لَوْ عَلِمْنَا أَيُّ الْمَالِ خَيْرٌ فَتَتَّخِذُهُ فَقَالَ أَفْضَلُهُ لِسَانٌ ذَاكِرٌ وَقَلْبٌ شَاكِرٌ وَرَوْجَةٌ مُؤْمِنَةٌ تُعِينُهُ عَلَى إِيْمَانِهِ

Artinya: Dari Tsauban berkata, Saat turun ayat: "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak." (At Taubah: 34) kami bersama nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam salah satu perjalanan beliau lalu sebagian sahabat beliau berkata: "Telah diturunkan (ayat) tentang emas dan perak seperti itu, andai saja kita tahu harta terbaik lalu kita mengambilnya.", Lalu beliau bersabda: "Harta terbaik adalah lisan yang berdzikir, hati yang bersyukur dan istri *mu'minah* yang membantu keimanannya (suami)."

(HR At-Tirmidzi, No. 3019, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara Surat At-Taubah, hadits ini *shahih*. Abu Isa berkata hadits ini *hasan*. Aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail, Aku berkata padanya: "Salim bin Abu Al-Ja'ad mendengar dari Tsauban?", Ia menjawab: "Tidak.", Aku bertanya padanya: "Dari mana ia (Salim) mendengar dari sahabat nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?", Ia menjawab: Ia (Salim) mendengar dari Jabir bin Abdullah, Anas bin Malik dan ia menyebut beberapa sahabat nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

No. 236

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّبَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَفِي بَضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّنِي أَحَدْنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

Artinya: Dari Abu Dzar bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya dapat memperoleh pahala yang lebih banyak. Mereka salat seperti kami salat, puasa seperti kami puasa dan bersedekah dengan sisa harta mereka.", Maka beliau pun bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan berbagai macam cara kepada kalian untuk bersedekah? Setiap kalimat tasbih adalah sedekah, setiap kalimat takbir adalah sedekah, setiap kalimat tahmid adalah sedekah, setiap kalimat tahlil adalah sedekah, *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sedekah, bahkan pada kemaluan seorang dari kalian pun terdapat sedekah.". Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, jika salah seorang diantara kami menyalurkan nafsu syahwatnya, apakah akan mendapatkan pahala?" beliau menjawab: "Bagaimana sekiranya kalian meletakkannya pada sesuatu yang haram, bukankah kalian berdosa? Begitu pun sebaliknya, bila kalian meletakkannya pada tempat yang halal, maka kalian akan mendapatkan pahala."

(HR. Muslim, No. 1674, Kitāb: Zakat, Bāb: Penjelasan Bahwa Nama Sedekah Mencakup segala bentuk Kemakrufan)





No. 237

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصْرَ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَةَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاطُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Abu Dzarr ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau berbuat makruf dan melarang dari kemungkaran juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglihatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1879, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Berbuat Kebajikan, Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Jabir, Hudzaifah, 'Aisyah dan Abu Hurairah. Berkata Abu 'Isa: "Ini merupakan hadits *hasan gharib* dan Abu Zumail bernama Simak bin Walid Al-Hanafi)

No. 238

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَقَبَةٍ أَوْ قَالَ فِي ثَنِيَّةٍ قَالَ فَلَمَّا عَلَا عَلَيْهَا رَجُلٌ نَادَى فَرَفَعَ صَوْتَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ قَالَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْلَتِهِ قَالَ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ قُلْتُ بَلَى قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: Dari Abu Musa Al Asy'ari dia berkata; "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah lewat di suatu bukit atau berkata; di suatu lembah, tatkala (kondisi jalan) agak naik, salah seorang berseru sambil mengangkat suaranya, "*Laa illaha illallah Allahu Akbar*" (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Allah Maha Besar). Abu Musa melanjutkan, Ketika itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tengah berada di atas hewan tunggangannya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan jauh.", Kemudian beliau bersabda: "Wahai Abu Musa, -atau- wahai Abdullah, maukah aku tunjukkan kepadamu suatu kalimat yang termasuk dari perbendaharaan surga?", Aku menjawab: "Tentu.", Beliau bersabda: "*Laa haula wa laa quwwata illa billaah*" (Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah).

(HR. Bukhari, No. 5930, Kitāb: Doa, Bāb: Ucapan Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billaah)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُ مِنْ قَوْلٍ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَإِنَّهَا كُنْتُ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ قَالَ مَكْحُولٌ فَمَنْ قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا مَنْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ كَشَفَ عَنْهُ سَبْعِينَ بَابًا مِنَ الضُّرِّ أَذْنَاهُ الْقَمْرُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadaku: "Perbanyaklah mengucapkan, *Laa haula walaa quwwata illa billahi* (tidak ada daya dan upaya melainkan milik Allah), karena ia merupakan perbendaharaan surga." Makhul berkata: "Barangsiapa mengucapkan, *Laa haula walaa quwwata illaa billahi wala*



*manja'a minallahi illa ilaihi* (tidak ada daya dan upaya kecuali milik Allah dan tiada tempat berlari dari (murka) Allah kecuali kepada-Nya), maka Allah akan menghilangkan darinya tujuh puluh pintu bahaya, sedangkan bahaya yang paling rendah adalah kefakiran”

(HR. At-Tirmidzi, No. 3525, Kitāb: Do'a, Bāb: Keutamaan *Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billaah*. Hadits *shahih* tanpa tambahan Makhul berkata, Imam Abu Isa berkata: "Hadits ini sanadnya tidak bersambung, karena Makhul tidak pernah mendengar dari Abu Hurairah.")

No. 239

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعَلَةَ السَّبَّائِيِّ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعْصَرُ مِنَ الْعِنَبِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَاوِيَةَ خَمْرٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا قَالَ لَا فَسَارَّ إِنْسَانًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَ سَارَرْتَهُ فَقَالَ أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا فَقَالَ إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا قَالَ فَفَتَحَ الْمَزَادَةَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا

Artinya: Dari Abdurrahman bin Wa'lah seorang laki-laki dari penduduk Mesir, bahwa dia menemui Abdullah bin Abbas. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu At Thahir dan ini adalah lafadznya, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Malik bin Anas dan yang lain, dari Zaid bin Aslam dari Abdurrahman bin Wa'lah As-Saba'i dari penduduk Mesir, bahwa dia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang perasan anggur. Ibnu Abbas menjawab, "Suatu ketika seorang laki-laki menghadihkan sekantong khamar kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau pun bersabda kepadanya: "Belum tahukah kamu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengharamkannya?" Laki-laki itu menjawab, "Belum." Kemudian dia berbisik kepada orang yang ada di sampingnya, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: "Apa yang kamu bisikkan kepadanya?" dia menjawab, "Saya memerintahkan supaya menjualnya." Beliau bersabda: "Sesungguhnya Dzat yang mengharamkan untuk meminumnya juga mengharamkan untuk menjualnya." Abu Sa'id melanjutkan, "Kemudian laki-laki tersebut membuka kantung khamar dan menumpahkan isinya semua."

(HR. Muslim, No. 2957, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Bisnis Khamar. Telah menceritakan kepadaku Abu Thahir telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Sulaiman bin Bilal dari Yahya bin Sa'id dari Abdurrahman bin Wa'lah dari Abdullah bin Abbas dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* seperti hadits di atas)

No. 240

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ قَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي اشْتَرَيْتُ خَمْرًا لِأَيْتَامٍ فِي حِجْرِي قَالَ أَهْرِقِ الْخَمْرَ وَاكْسِرِ الدِّنَانَ

Artinya: Dari Yahya bin Abbad dari Anas dari Abu Thalhah bahwa ia mengatakan; Wahai Nabiullah, sesungguhnya aku menjual khamar milik anak yatim dalam asuhanku. Beliau menjawab: "Tumpahkan khamar itu dan pecahkanlah bejananya”.

(HR At-Tirmidzi, No. 1214, No. Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli Miras (Minuman Keras), hadits *hasan*. Ia mengatakan, dalam hal ini ada hadits serupa dari Jabir, 'Aisyah, Abu Sa'id, Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Anas. Abu Isa berkata, Hadits Abu Thalhah adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari As-Sudi dari Yahya bin Abbad dari Anas bahwa Abu Thalhah yang memiliki khamar itu, ini adalah lebih *shahih* dari hadits Al-Laits)





عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَيْتَامٍ وَرَثُوا حَمْرًا قَالَ أَهْرِفُهَا قَالَ أَفَلَا أَجْعَلُهَا خَلًّا قَالَ لَا

Artinya: Dari Sufyan dari As Saddi dari Abu Hubairah dari Anas bin Malik bahwa Abu Thalhaf bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenai anak-anak yatim yang mewarisi khamar. Beliau bersabda: "Tumpahkanlah khamar tersebut!" Abu Thalhaf bertanya, "Bolehkah aku jadikan cuka?", Beliau menjawab: "Tidak."

HR Abu Dawud, No. 3190, Kitāb: Minuman, Bāb: Khamar menjadi Cuka, hadits ini *shahih*)

No. 241

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِي عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ هَلْ تَدْرُونَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ الْمُفْرَاءُ وَالْمُهَاجِرُونَ الَّذِينَ تُسَدُّ بِهِمُ الثُّغُورُ وَيَتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهِ وَيَمُوتُ أَحَدُهُمْ وَحَاجَّتُهُ فِي صَدْرِهِ لَا يَسْتَطِيعُ لَهَا فَضَاءً فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ مَلَائِكَتِهِ ائْتُوهُمْ فَحَيُّوهُمْ فَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ نَحْنُ سُكَّانُ سَمَائِكَ وَخَيْرُتِكَ مِنْ خَلْقِكَ أَفَتَأْمُرُنَا أَنْ نَأْتِيَ هَؤُلَاءِ فَتُسَلِّمَ عَلَيْهِمْ قَالَ إِيَّاهُمْ كَانُوا عِبَادًا يَعْبُدُونِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَتُسَدُّ بِهِمُ الثُّغُورُ وَيَتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهِ وَيَمُوتُ أَحَدُهُمْ وَحَاجَّتُهُ فِي صَدْرِهِ لَا يَسْتَطِيعُ لَهَا فَضَاءً قَالَ فَتَأْتِيهِمُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ ذَلِكَ فَيَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ { سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ }

Artinya: Dari Abi Usyanah Al-Ma'afiri dari Abdullah bin Amr bin Ash dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tahukah kalian diantara makhluk Allah yang paling pertama masuk surga?" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Diantara makhluk Allah yang paling pertama kali masuk surga adalah golongan orang-orang fakir dan orang-orang yang berhijrah untuk mengisi tapal-tapal perbatasan antara kaum muslimin dan kafir, yang dengan perantara mereka malapetaka dapat dihindarkan, dan salah seorang diantara mereka wafat sedang keinginan yang masih berada di dadanya tidak dapat terlaksana, maka Allah berkata kepada salah satu dari malaikat yang dikehendaki-Nya: "Datangilah mereka dan ucapkanlah selamat kepada mereka!", maka malaikat itu berkata: "Kami adalah para penghuni langit dan semulia-mulianya makhluk-Mu, kenapa Engkau menyuruh kami untuk mendatangi mereka dan memberi salam kepada mereka?", Allah berkata: "Sesungguhnya mereka adalah para hamba yang beribadah kepada-Ku dan tidak menyekutukan-Ku dengan yang lain, mereka menjaga tapal batas antara kaum muslimin dan orang kafir, dan dengan mereka pula dapat dihindarkan malapetaka, ada salah seorang dari mereka yang mati sedang dalam dadanya masih keinginannya yang tidak bisa ia penuhi." Beliau berkata: "Maka para malaikat itupun mendatangi mereka dan masuk dari setiap pintu yang ada (seraya mengucapkan), "*Salamun 'alaikum bima shabartum*" (Keselamatan atas kalian oleh karena kesabaran kalian). Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."

(HR. Ahmad, No. 6282, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'Anhuma*, hadits ini dipandang *shahih* dalam At-Targhib wa At-Tarhīb, Imam Al-Haitsami memandang bahwa perawinya kuat (*rijalu tsiqāh*))



No. 242

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ أَبِي الْحَوَارِيِّ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ عَنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِ مِائَةِ عَامٍ قَالَ فَقُلْتُ إِنَّ الْحَسَنَ يَذْكُرُ أَرْبَعِينَ عَامًا فَقَالَ عَنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِ مِائَةِ عَامٍ قَالَ حَتَّى يَقُولَ الْعَيْبِيُّ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ عَيْلًا قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ سَمَّيْنَاهُمْ لَنَا بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ هُمْ الَّذِينَ إِذَا كَانَ مَكْرُوهٌ بُعِثُوا لَهُ وَإِذَا كَانَ مَعْنَمٌ بُعِثَ إِلَيْهِ سِوَاهُمْ وَهُمْ الَّذِينَ يُحْجَبُونَ عَنِ الْأَبْوَابِ

Artinya: Dari Zaid Abu Al-Hawari dari Abu Ash-Shiddiq dari sahabat-sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa beliau bersabda: "Orang-orang fakir mukmin masuk surga empat ratus tahun terlebih dahulu sebelum orang-orang kaya mukmin." Aku Abu Ash-Shiddiq berkata, Al-Hasan menyebut empat puluh tahun, ia berkata, Dari sahabat-sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: Empat ratus tahun. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hingga orang kaya berkata: Ohh, Andai saja aku dulu orang miskin.", Kami berkata: "Wahai Rasulullah! Sebutkan nama-nama mereka untuk kami?", Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang bila ada sesuatu yang tidak disukai mereka diutus untuknya dan bila ada sesuatu yang disukai diutuslah selain mereka padanya, mereka adalah orang-orang yang terhalang dari pintu-pintu (rumah)."

(HR. Ahmad, No. 22024, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits-Hadits Beberapa Orang Sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Hadits ini dipandang *hasan shahih* dalam Ibnu Majah, dan Imam Ahmad memandang perawi hadits ini *shahih*)

No. 243

Nabi bersabda:

قَالَ سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ : مَا أَنَا بِمُحْتَلِفٍ عَنِ الْعَنْقِ الْأَوَّلِ بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : يَجِيءُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى كُورِهِمْ ، فَيَقَالُ لَهُمْ : قِفُوا لِلْحِسَابِ ، فَيَقُولُونَ : مَا أَعْطَيْتُمُونَا شَيْئًا فَتُحَاسِبُونَا عَلَيْهِ ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ النَّاسِ بِأَرْبَعِينَ سَنَةً .

Artinya: Berkata Said Ibn Amir, saya tidak berselisih mengenai golongan pertama setelah aku mendengar Rasulullah bersabda: "Kelak para kaum fakir dari muslim akan berkumpul di hari kiamat dengan golongannya, kemudian mereka diperintahkan, berbarislah untuk dihisab! Mereka pun menjawab, "Apa yang mau dihisab dari kami sementara kami tidak memiliki apapun, maka kemudain mereka lebih dahulu memasuki surga 40 tahun sebelum orang-orang."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 5377, Imam Al-Haitsami memandang perawi hadits ini *shahih*, *Majma Az-Zawaid*, vol.4 / hlm. 481)

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ ، قَالَ : أُرْسِلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ إِلَى سَعِيدِ بْنِ عَامِرِ الْجُمَحِيِّ إِنَّا مُسْتَعْمِلُوكَ عَلَى هَؤُلَاءِ ، تَسِيرُ بِهِمْ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ فَتُجَاهَدُ بِهِمْ ، فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلًا فَقَالَ فِيهِ : قَالَ سَعِيدٌ : وَمَا أَنَا بِمُحْتَلِفٍ عَنِ الْعَنْقِ الْأَوَّلِ بَعْدَ إِذْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي فُقَرَاءِ





الْمُسْلِمِينَ : يُزْفُونَ كَمَا يُزْفُ الْحَمَامُ ، فَيَقَالُ لَهُمْ : قِفُوا لِلْحِسَابِ ، فَيَقُولُونَ : وَاللَّهِ مَا تَرَكْنَا شَيْئًا نَحْسَبُ بِهِ ، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : صَدَقَ عِبَادِي ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ النَّاسِ بِسَبْعِينَ عَامًا

Artinya: Dari Yazid ibn Abi Ziyad, dari Abdurrahman ibn Sabit berkata: Umar ibn al-Khattab datang ke Said ibn Amir Al-Jumahi, sesungguhnya kami menjadikanmu pemimpin atas mereka, engkau pergi bersama mereka ke wilayah musuh untuk berjihad, kemudian ia menyebutkan hadits yang panjang, yang di dalamnya ia berkata. Berkata Said: “Sesungguhnya aku tidak berselisih mengenai golongan pertama setelah aku mendengar Rasulullah bersabda: “Orang-orang fakir dari kaum muslim kelak akan dikumpulkan sebagaimana dikumpulkan burung merpati, kemudian mereka diperintahkan untuk berbaris guna dihisab, mereka pun menjawab: “Demi Allah kami tidak meninggalkan apapun untuk dihisab.” Mendengar ini Allah pun berkata, “Benar perkataan hambaku, maka mereka memasuki surga 70 tahun lebih dahulu sebelum yang lainnya masuk.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 5376, Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Yazid bin Abi Ziad dinyatakan lemah, namun perawi lainnya kuat, vol. 4 / hlm. 481. Imam Ahmad mengatakan hadits ini *jayyid* )

No. 244

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّيَّةَ بْنِ خَالِدٍ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَسْتَفْتِيحُ بِسَبْعِينَ مِائَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Artinya: Dari Umayyah bin Khalid, ia berkata, bersabda Rasulullah *Shalallahu alaihi Wasallam* bersabda: “Akan terjadi pembebasan dan kemenangan perang dari peran besar kaum muslimin.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No.886, Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi *shahih*. Imam At-Tirmidzi membuat Bab “Meminta (kepada Allah) Kemenangan Perang dengan Orang-orang Fakir Miskin Kaum Muslimin.”)

Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa :

عَنْ أُمِّيَّةَ بْنِ خَالِدٍ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِيحُ بِسَبْعِينَ مِائَةً مِنَ الْمُهَاجِرِينَ .

Artinya: Dari Umayyah bin Khalid, ia berkata, bersabda Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Akan terjadi pembebasan dan kemenangan perang dari peran besar kaum muhajirin.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No.885, Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi *shahih*)

No. 245

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَوْ جَاءَ أَحَدُكُمْ فَسَأَلَهُ دِينَارًا لَمْ يُعْطِهِ ، وَلَوْ سَأَلَهُ دَرَاهِمًا لَمْ يُعْطِهِ ، وَلَوْ سَأَلَهُ فَلَسًا لَمْ يُعْطِهِ ، وَلَوْ سَأَلَ اللَّهَ الْجَنَّةَ لِأَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا ، ذُو طَمْرِينٍ لَا يُؤْتِيهِ لَهُ ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ

Artinya: Dari Tsauban menceritakan bahwa Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya dari kaumku ada golongan yang jika ia meminta kepada Allah satu dinar, ia tidak akan diberi, jika ia meminta satu dirham, ia tidak akan diberi, bahkan jika ia meminta satu fulus<sup>1</sup> ia tidak

<sup>1</sup> Mata uang kertas



akan diberi, tapi jika ia surga Allah akan langsung memberinya, yaitu orang fakir yang tidak dianggap kehadirannya, orang yang jika ia bersumpah atas nama Allah pasti Allah akan mengabulkannya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al Ausath*, No. 7761, Al-Haitsami memandang dalam hadits ini perawinya *shahih*)

No. 246

Nabi bersabda:

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْفَعِ، قَالَ: كُنْتُ فِي أَصْحَابِ الصُّقَّةِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا مِنَّا إِنْسَانٌ عَلَيْهِ نَوْبٌ تَأْمٌ، وَأَخَذَ الْعَرَقُ فِي جُلُودِنَا طَرْفًا مِنَ الْعُبَارِ وَالْوَسْخِ، إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لِيُبَشِّرَ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ، إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ عَلَيْهِ شَارَةٌ حَسَنَةٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ إِلَّا كَلَفْتُهُ نَفْسُهُ يَأْتِي بِكَلَامٍ يَغْلُو كَلَامَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ هَذَا وَصَوْتَهُ، يَلُؤُونَ أَلْسِنَتَهُمْ لِلنَّاسِ لِيَّ الْبَقْرَةَ لِسَاهَا بِالْمَرْعَى، كَذَلِكَ يَلْوِي اللَّهُ أَلْسِنَتَهُمْ وَوُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ .

Artinya: Dari Wasil ibn Asqa' berkata, “Kami termasuk dari golongan *ahlu suffah*<sup>2</sup>, dari kami saksikan tidak ada satu orang pun dari kami memiliki pakaian yang lengkap, keringat kami sudah bercampur dengan kotoran dan debu yang menempel di kulit kami.”, kemudian Rasulullah datang kepada kami seraya berkata “Bergembiralah wahai orang-orang fakir dari muhajirin.”, tiba-tiba datang seseorang laki-laki yang berpakaian rapih dan bagus memotong perkataan Rasulullah, Nabi pun diam, kemudian saat pria itu pergi, Rasulullah bersabda: “ Sesungguhnya Allah tidak menyukai hal seperti ini dan suaranya (meninggikan suara saat rasul bicara ), Allah membungkam mulut mereka sementara muka mereka di neraka.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 17635, Vol. 10/hlm.261. Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini salah satu perawinya *shahih*)

No. 247

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَأَطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْأَغْنِيَاءَ وَالنِّسَاءَ

Artinya: Dari Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Syarik dari Abu Ishaq dari As-Saa'ib bin Malik dari Abdullah bin 'Amru dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Aku mengamati isi surga dan ternyata kebanyakan dari penghuninya adalah orang-orang yang fakir, kemudian aku mengamati isi neraka dan ternyata kebanyakan dari penghuninya adalah orang-orang kaya dan kaum wanita."

(HR. Ahmad, No. 6322, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*. Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini salah satu perawinya *shahih*, vol.1 / hlm. 261)

<sup>2</sup> Para sahabat yang tinggal di masjid Nabawi





#### d. Harta Kekayaan Merupakan *Washilah* menuju Kebahagiaan Akhirat

No. 248

Firman Allah SWT dalam Surah As-Shāf (61) ayat 10-11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنَجِّيْكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (10) تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (11)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (10). Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui (11).

No. 249

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 20:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمَ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

No. 250

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfāl (8) ayat 72:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

No. 251

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 41:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكَُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.



No. 252

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 95:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ  
الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ  
أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.

No. 253

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 44:

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

Artinya: Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin (tidak ikut) kepadamu untuk berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.

No. 254

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 81:

فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي  
الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

Artinya: Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah dan mereka berkata, “Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini.” Katakanlah (Muhammad), “Api neraka Jahanam lebih panas,” jika mereka mengetahui.

No. 255

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 94:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَىٰ إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan ”salam” kepadamu, ”Kamu bukan seorang yang beriman,” (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.





No. 256

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 186:

لَتَبْلُوَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.

No. 257

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ دَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.

No. 258

Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 181:

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوفُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Artinya: Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya." Kami akan mencatat perkataan mereka dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), "Rasakanlah olehmu azab yang membakar!"

No. 259

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ قُتِبَ أَنْ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْيَا بِالْأَرْجَاتِ الْعُلَى وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ فَقَالَ وَمَا ذَاكَ قَالُوا يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا نَتَصَدَّقُ وَيُعْتِقُونَ وَلَا نُعْتِقُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَلَا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تَدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تَسْبِحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتُحَمِّدُونَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً

Artinya: Dari Abu Hurairah – dan ini adalah hadits Qutaibah – bahwa orang-orang fakir Muhajirin menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sambil berkata: "Orang-orang kaya telah memborong derajat-derajat ketinggian dan kenikmatan yang abadi.", Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: "Maksud kalian?", Mereka menjawab: "Orang-orang kaya salat sebagaimana kami salat, dan mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, namun mereka bersedekah dan kami tidak bisa melakukannya, mereka bisa membebaskan tawanan dan kami tidak bisa melakukannya". Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*



*Wasallam* bersabda: "Maukah aku ajarkan kepada kalian sesuatu yang karenanya kalian bisa menyusul orang-orang yang mendahului kebaikan kalian, dan kalian bisa mendahului kebaikan orang-orang sesudah kalian, dan tak seorang pun lebih utama daripada kalian selain yang berbuat seperti yang kalian lakukan?" Mereka menjawab; "Baiklah wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Kalian bertasbih, bertakbir, dan bertahmid setiap habis salat sebanyak tiga puluh tiga kali."

(HR. Bukhari, No. 936, Kitāb: Masjid dan Tempat-Tempat Salat, Bāb: Sunahnya Zikir setelah Salat)

No. 260

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا أَنْ نَتَصَدَّقَ فَوَافَقَ ذَلِكَ مَالًا عِنْدِي فَقُلْتُ الْيَوْمَ أَسْبِقُ أَبَا بَكْرٍ إِنْ سَبَقْتُهُ يَوْمًا فَجِئْتُ بِنِصْفِ مَالِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ قُلْتُ مِثْلَهُ قَالَ وَآتَى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ قَالَ أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قُلْتُ لَا أَسَابِقُكَ إِلَى شَيْءٍ أَبَدًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-Fadhil bin Dukain, telah menceritakan kepada Kami Hisyam bin Sa'd dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, ia berkata aku mendengar Umar bin Al-Khathab *Radliyallahu 'anh* berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan kami agar bersedekah, dan hal tersebut bertepatan dengan keberadaan harta yang saya miliki.", lalu saya mengatakan: "Apabila aku dapat mendahului Abu Bakr pada suatu hari maka hari ini aku akan mendahuluinya. Kemudian saya datang dengan membawa setengah hartaku.", lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apakah yang engkau tinggalkan untuk keluargamu?", Saya katakana: "Harta yang sama seperti itu.", Ia berkata: "Kemudian Abu Bakar datang dengan membawa seluruh yang ia miliki.", Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Wahai Abu Bakr, apakah yang engkau tinggalkan untuk keluargamu?", Ia berkata: "Saya tinggalkan untuk mereka Allah dan Rasulullah-Nya.", maka saya katakana: "Saya tidak akan dapat mendahuluimu kepada sesuatupun selamanya."

(HR. Abu Dawud, No. 1429, Kitāb: Zakat, Bāb: *Rukhshah* dalam Hal itu. Hadits ini *Hasan Shahih*, dan dipandang *Shahih* oleh Imam Al-Hakim)

No. 261

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ أَمْرًاؤُكُمْ خَيْرًاكُمْ وَأَعْيَابًاؤُكُمْ سُمَحَاءُكُمْ وَأُمُورُكُمْ شُورَى بَيْنَكُمْ فَظَهَرُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ بَطْنِهَا وَإِذَا كَانَ أَمْرًاؤُكُمْ شَرَارًاكُمْ وَأَعْيَابًاؤُكُمْ مُجْلَاءُكُمْ وَأُمُورُكُمْ إِلَى نِسَائِكُمْ فَبَطْنُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ ظَهْرِهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika pemimpin kalian adalah orang-orang yang terbaik di antara kalian, orang-orang kaya kalian adalah orang yang paling dermawan di antara kalian dan urusan kalian dimusyawarahkan di antara kalian, maka bumi bagian luar lebih baik bagi kalian dari pada perut bumi, dan jika pemimpin kalian adalah orang-orang yang paling jahat di antara kalian, orang-orang kaya kalian adalah orang-orang yang paling bakhil di antara kalian dan urusan





kalian diserahkan kepada wanita-wanita kalian, maka perut bumi lebih baik bagi kalian dari pada luar bumi."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2192, Kitāb: Fitnah, Bāb: Larangan Mencela Angin, Abu Isa berkata: Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits *Shalih* Al-Murri sedangkan *Shalih* Al-Murri haditsnya *gharib*, hanya ia yang meriwayatkan, tidak ada yang mengikutinya dan dia adalah seseorang yang saleh)

No. 262

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Bakar bin Amru bin Hazm ia mendengar Anas bin Malik menuturkan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Mayat diiringi tiga hal, yang dua akan kembali sedang yang satu terus menyertainya, ia diiringi oleh keluarganya, hartanya, dan amalnya. Harta dan keluarganya akan kembali, sedang amalnya akan terus tetap bersamanya."

(HR. Bukhari, No. 6033, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Sekarat Kematian)

No. 263

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ حَرَجْنَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ أَحْبَبْتَنِي عَنْ قَوْلِ اللَّهِ  
{ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ } قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَنْ كَتَمَهَا فَلَمْ يُؤَدِّ  
زَكَاتَهَا فَوَيْلٌ لَهُ إِمَّا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تُنَزَلَ الزَّكَاةُ فَلَمَّا أُنْزِلَتْ جَعَلَهَا اللَّهُ طَهْرًا لِلْأَمْوَالِ

Artinya: Dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Khalid bin Aslam berkata, Kami keluar bersama 'Abdullah bin 'Umar *radliallahu 'anhuma*, lalu seorang Badui berkata: "Kabari aku akan firman Allah, *Walladziina yaknizuunadz dzahaba wal fidhdhata walaa yunfiqunahaa fii sabiilillah* (dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah)". Ibn 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* berkata: "Barangsiapa yang menyimpannya dan ia tidak menunaikan zakatnya maka celakalah ia. Namun ayat ini turun sebelum diturunkannya ayat zakat, ketika aturan zakat sudah diturunkan maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjadikannya ketentuan ayat ini sebagai perintah penyucian harta". (HR. Bukhari, No.131 , Kitāb: Zakat, Bāb: Harta yang Sudah Dikeluarkan Zakatnya Tidak Dianggap Sebagai Menimbun Harta)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنِ الْكَزْرِ مَا هُوَ فَقَالَ هُوَ الْمَالُ الَّذِي لَا تُؤَدَّى مِنْهُ الزَّكَاةُ

Artinya: Dari Malik dari Abdullah bin Dinar Bahwasanya ia berkata, Aku mendengar Abdullah bin Umar ditanya tentang al-kanz, lalu ia menjawab, "Itu adalah harta yang tidak perlu dikeluarkan zakatnya."

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 529, Kitāb: Zakat, Bāb: Harta yang Tidak Dizakati. Hadits ini *Shahih*)



No. 264

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَطِيرُ عَلَى مَنِّهِ كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَطَانَةً أَوْ رَجُلًا فِي غَنِيمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At-Tamimi telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari ayahnya dari Ba'jah dari Abu Hurairah dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Sebaik-baik kehidupan manusia adalah seorang laki-laki yang memegang kendali kudanya dan bergegas untuk berjuang di jalan Allah, setiap kali mendengar suara musuh yang menakutkan atau sangat mengerikan, ia melompat ke atas punggung kudanya untuk mengharapkan kematian. Atau seorang laki-laki yang berada dalam kumpulan kambing yang berada di puncak gunung atau berada di pedalaman lembah ini, ia mendirikan salat, menunaikan zakat, dan beribadah kepada Rabbnya sampai menemui ajalnya, tidaklah ia menjadi manusia kecuali dalam kebaikan."

(HR Muslim, No. 3503, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Keutamaan Jihad dan *Ribath*". Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Abdul Aziz bin Abu Hazim dan Ya'qub yaitu Ibnu Abdurrahman Al-Qari keduanya dari Abu Hazim dengan sanad ini, seperti hadits tersebut. Dia (perawi) berkata, dari Ba'jah bin Abdullah bin Badr, beliau bersabda: "Di bukit dari bukit-bukit ini", berbeda dengan riwayatnya Yahya. "Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb dan Abu Kuraib mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Usamah bin Zaid dari Ba'jah bin Abdullah Al-Juhani dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* semakna dengan hadits Abu Hazm dari Ba'jah, dia berkata: "Di suatu bukit dari beberapa bukit.")

No. 265

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْلُو مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُو هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ لِأَصْحَابِهِ اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ حَشِيَّتِكَ مَا يَجُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمَنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ وَمَنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلْ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا تَجْعَلْ عَلِيمَنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub dari 'Ubaidullah bin Zahr dari Khalid bin Abu Imran bahwa Ibnu Umar berkata: "Jarang Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri dari majelis kecuali beliau berdoa dengan doa-doa ini untuk para sahabatnya: (Ya Allah, curahkanlah kepada kami rasa takut kepada-Mu yang menghalangi kami dari bermaksiat kepada-Mu, dan ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami kepada Surga-Mu, dan curahkanlah keyakinan yang meringankan musibah di dunia. Berilah kenikmatan kami dengan pendengaran kami, penglihatan kami, serta kekuatan kami selama kami hidup, dan jadikan itu sebagai warisan dari kami, dan jadikan pembalasan atas orang yang menzalimi kami, dan tolonglah kami melawan orang-orang yang memusuhi kami, dan





janganlah Engkau jadikan musibah kami pada agama kami, dan jangan Engkau jadikan dunia sebagai impian kami terbesar, serta pengetahuan kami yang tertinggi, serta jangan engkau kuasakan atas kami orang-orang yang tidak menyayangi kami).”

(HR At-Tirmidzi, No. 3424, Kitāb: Do'a, Bāb: Menghitung Tasbih dengan Tangan. Abu Isa berkata hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Dan sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Khalid bin Abu Imran dari Nafi' dari Ibnu Umar)

No. 266

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ مَنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يُبْلَغُهُ حَجَّ بَيْتِ رَبِّهِ أَوْ تَجِبُ عَلَيْهِ فِيهِ الزَّكَاةُ فَلَمْ يَفْعَلْ يَسْأَلُ الرَّجْعَةَ عِنْدَ الْمَوْتِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ اتَّقِ اللَّهَ إِنَّمَا يَسْأَلُ الرَّجْعَةَ الْكُفَّارُ قَالَ سَأَلْتُو عَلَيْنِكَ بِذَلِكَ قُرْآنًا } يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ إِلَى قَوْلِهِ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ } قَالَ فَمَا يُوجِبُ الزَّكَاةَ قَالَ إِذَا بَلَغَ الْمَالُ مِائَتِي دِرْهَمٍ فَصَاعِدًا قَالَ فَمَا يُوجِبُ الْحَجَّ قَالَ الزَّادُ وَالْبَعِيرُ

Artinya: Dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas *Radliallahu 'anhuma*, ia berkata: “Barangsiapa yang memiliki harta dan menyampaikannya untuk melakukan haji ke Rumah Allah (Ka'bah) atau wajib baginya untuk menunaikan zakat, namun ia tidak melakukannya, niscaya ia akan meminta untuk dikembalikan ke dunia ketika ia mati.”, kemudian seseorang berkata: “Wahai Ibnu Abbas, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya yang meminta untuk kembali ke dunia hanyalah orang-orang kafir”. Ia berkata: “Aku akan membacakan Al-Qur'an kepadamu mengenai hal tersebut: "Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu. Lalu ia berkata: "Ya *Rabb*-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengenal apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Munafiqun 9-11). Ia berkata: “Kemudian apakah yang mengharuskan untuk menunaikan zakat?”, Ibnu Abbas berkata: “Apabila harta telah sampai dua ratus dirham lebih.”. Orang tersebut berkata: “Apa yang mengharuskan haji?” Ibnu Abbas berkata: “Adanya perbekalan dan unta (kendaraan).”

(HR. At-Tirmidzi, No. 3238, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara surat Al-Munafiqun, Telah menceritakan kepada kami Abdu bin Humaid telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq dari Ats-Tsauri dari Yahya bin Abu Hayyah dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan seperti itu. Dan Abdur Razzaq berkata; “Demikianlah Sufyan bin 'Uyainah serta lebih dari satu orang telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Janab dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sama seperti itu.”, dan ia berkata: “Begitulah Sufyan bin 'Uyainah dan lebih dari satu orang meriwayatkan perkataannya dalam hadits ini dari Abu Janab dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas dan ia tidak *memarfu'*-kannya. Dan ini lebih *shahih* daripada riwayat Abdur Razzaq. Abu Janab namanya adalah Yahya bin Abu Hayyah, ia bukanlah orang yang kuat dalam hadits)



No. 267

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ الطَّائِيِّ أَبِي الْبَخْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ الْأَمَّارِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ثَلَاثَةٌ أَفْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاخْفَظُوهُ قَالَ مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ وَلَا ظَلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً فَصَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عِزًّا وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاخْفَظُوهُ قَالَ إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةٍ نَفَرٍ عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيهِ رَحْمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا وَمَنْ يَزُرُّهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النَّبِيِّ يَقُولُ لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بَيْنِيهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَمَنْ يَزُرُّهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحْمَهُ وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ وَعَبْدٍ لَمْ يَزُرُّهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بَيْنِيهِ فَوَزُرُهُمَا سَوَاءٌ

Artinya: Dari Sa'id Ath Tho'i Abu Al Bakhtari berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Kabsyah Al-Anmari ia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tiga hal, aku bersumpah atasnya dan aku akan mengatakan suatu hal pada kalian, hendaklah kalian menjaganya.", Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidaklah harta seorang berkurang karena sedekah, tidaklah seseorang diperlakukan secara lalim lalu ia bersabar melainkan Allah akan menambahkan kemuliaan untuknya dan tidaklah seorang hamba membuka pintu minta-minta melainkan Allah akan membukakan pintu kemiskinan untuknya – atau kalimat sepertinya – dan aku akan mengatakan suatu hal pada kalian, hendaklah kaian menjaganya.", Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya dunia itu untuk empat orang; Pertama, seorang hamba yang dikarunia Allah harta dan ilmu, dengan ilmu ia bertakwa kepada Allah dan dengan harta ia menyambung silaturahmi dan ia mengetahui Allah memiliki hak padanya dan ini adalah tingkatan yang paling baik. Kedua, selanjutnya hamba yang diberi Allah ilmu tapi tidak diberi harta, niatnya tulus, ia berkata: 'Andai saja aku memiliki harta niscaya aku akan melakukan seperti amalan si fulan, maka ia mendapatkan apa yang ia niatkan, pahala mereka berdua sama'. Ketiga, selanjutnya hamba yang diberi harta oleh Allah tapi tidak diberi ilmu, ia melangkah serampangan tanpa ilmu menggunakan hartanya, ia tidak takut kepada *Rabb*-nya dengan harta itu dan tidak menyambung silaturahmi serta tidak mengetahui hak Allah padanya, ini adalah tingkatan terburuk. Keempat, selanjutnya orang yang tidak diberi Allah harta atau pun ilmu, ia berkata: 'Andai aku punya harta tentu aku akan melakukan seperti yang dilakukan si fulan yang serampangan mengelola hartanya.', dan niatnya benar, dosa keduanya sama."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2247, Kitāb: Zuhud, Bāb: Dunia Bagaikan Empat Orang. Berkata Abu Isa: "hadits ini *hasan shahih*.")

No. 268

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا وَإِنَّ وَالِدِي يَخْتِجُ مَالِي قَالَ أَنْتَ وَمَالُكَ لَوَالِدِكَ إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ فَكُلُوا مِنْ كَسْبِ أَوْلَادِكُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Minhal telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada kami Habib Al-Mu'allim dari 'Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi





*Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya memiliki harta dan anak, sementara orang tuaku membutuhkan hartaku?". Beliau bersabda: "Kamu dan hartamu adalah milik orang tuamu, sesungguhnya anak-anak kalian termasuk hasil usaha kalian yang terbaik. Maka makanlah dari usaha anak-anak kalian."

(HR. Abu Dawud, No. 3063, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Seseorang Makan dari Harta Milik Anaknya, Hadits ini *hasan shahih*)

No. 269

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْطُهُ: "اغْتَنِمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفِرَاعَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: "Abdullah bin Abbas ra berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada seseorang, beliau menasehatinya: "Gunakan lima perkara sebelum datang lima perkara; masa mudamu sebelum masa tua, sehatmu sebelum sakitmu, kekayaanmu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum kesibukanmu dan kehidupanmu sebelum kematianmu."

(HR. Al-Hakim, No. 7957, Hadits ini *hasan shahih*)

No. 270

Riwayat dari Sahabat (*atsar*):

عَنْ هُرَيْبِ بْنِ شُرَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، "مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ أَصْرَ بَدُنْيَاهُ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا أَصْرَ بَاخِرَتِهِ، فَأَمْرُهُمْ أَنْ يَضْرُوبُوا بِالْفَايِ لِلْبَاقِي."

Artinya: Dari Huzail bin Syurahbīl dari Abdullah, "Barangsiapa yang menginginkan akhirat, dia akan mengorbankan dunia dan barangsiapa yang menginginkan dunia, dia akan mengorbankan akhirat. Wahai kaum, korbankanlah yang fana (dunia) demi untuk yang kekal abadi (akhirat).

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabīr*, No. 8670, Imam Al-Haitsami memandang bahwa hadits ini perawinya kuat (*tsiqah*))

No. 271

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: "نِعْمَ الْإِبِلُ الثَّلَاثُونَ، يَخْرُجُ مِنْهَا فِي زَكَاةِهَا وَاحِدَةٌ، وَيُرْحَلُ مِنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاحِدَةٌ، وَيُؤْتَى مِنْهَا وَاحِدَةٌ، وَهِيَ خَيْرٌ مِنَ الْأَرْبَعِينَ وَالْحَمْسِينَ وَالسَّبْعِينَ وَالسَّمَانِينَ وَالْمِئَةِ، وَوَيْلٌ لِمَنْ لَصَّاحِبِ الْمِئَةِ مِنَ الْمِئَةِ"

Artinya: Dari Ibnu salamah ibn Akwa' dari ayahnya, menceritakan bahwa Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya unta adalah yg berjumlah 30, satu ekor dikeluarkan untuk zakatnya, satu ekor digunakan untuk dikendarai di jalan Allah, satu ekor diberikan, yang demikian lebih baik dari 40, 50, 60, 70, 80, 90 bahkan 100 ekor tidak dizakati, celaka lah bagi orang yg tidak mengeluarkan zakat."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabīr*, No.6153, Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Ibnu Luai'ah yang jadi perbincangan (*kalām*))



### e. Harta Kekayaan Merupakan Titipan Sementara dan Sebuah Cobaan

No. 272

Firman Allah SWT dalam Surah Al Munāfiqūn (63) ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

No. 273

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi (18) ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

No. 274

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi (18) ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya.

No. 275

Firman Allah SWT dalam Surah Al-An'ām (6) ayat 32:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهْوُ وَلَلْآخِرَةُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Dan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?

No. 276

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Qasas (28) ayat 60:

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Dan apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Tidakkah kamu mengerti?

No. 277

Firman Allah SWT dalam Surah Luqmān (31) ayat 24:

مُتَّعُهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٍ

Artinya: Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam azab yang keras.

No. 278

Firman Allah SWT dalam Surah Asy-Syūrah (42) ayat 36:

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ





Artinya: Apapun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.

No. 279

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدُّنْيَا حُلُوهٌ حَضِرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ بَشَّارٍ لَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya dunia itu manis, dan sesungguhnya Allah telah menguasakannya kepadamu sekalian. Kemudian Allah menunggu (memperhatikan) apa yang kamu kerjakan (di dunia itu). Karena itu takutilah dunia dan takutilah wanita, karena sesungguhnya sumber bencana Bani Isarail adalah wanita." Sedangkan di dalam Hadits Ibnu Basyar menggunakan kalimat: '*liyandhur kaifa ta'malun*' (Kemudian Allah (memperhatikan) apa yang kamu kerjakan (di dunia itu).

(HR. Muslim, No. 4925, Kitāb: Dzikir, Doa, Taubat, dan *Istighfar*, Bāb: Kebanyakan Penduduk Surga adalah Orang-Orang Miskin)

No. 280

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ ح وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا قَيْسٌ قَالَ سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا أَحَا بَنِي فَهْرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ فِي الْيَمِّ فَلَيَنْظُرُ بِمَ تَرْجِعُ

Artinya: Dari Isma'il bin Abu Khalid. Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim, teks miliknya, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Isma'il telah menceritakan kepada kami Qais berkata: "Aku mendengar Mustaurid salah seorang dari bani Fihir berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: Demi Allah, tidaklah dunia di akhirat kecuali seperti sesuatu yang dijadikan oleh jari salah seorang dari kalian – Yahya berisyarat dengan jari telunjuk di laut – maka perhatikanlah apa yang dibawa." Disebutkan dalam mereka semua selain Yahya: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Itu." Disebutkan dalam hadits Abu Usamah dari Al-Mustaurad bin Syaddad dari Bani Firh, juga dalam haditsnya disebutkan: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda dan Isma'il berisyarat dengan jari jempol.

(HR. Muslim, No.510 , Kitāb: Surga: Sifat dan Penghuninya, Bāb: Dunia itu Fana, dan Penjelasan tentang Penghimpunan Manusia di Hari Kiamat)

No. 281

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ خَطَبَنَا عُثْبَةُ بْنُ عَرْوَانَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ أَمَا بَعْدُ فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنْتَ بِصَرْمٍ وَوَلَّتْ حَدَاءً وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الْإِنَاءِ يَتَصَابُجُهَا صَاحِبُهَا وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لَا رَوَالٍ لَهَا فَانْتَقِلُوا بِخَيْرٍ مَا بَحَضَرْتُمْ فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفَةِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا لَا يُدْرِكُ



لَهَا قَعْرًا وَ وَاللَّهِ لَتَمْلَأَنَّ أَفْعَجِبْتُمْ وَلَقَدْ ذُكِرْنَا أَنَّنَا مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مِصَارِيحِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ سَنَةً وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَطَيْبٍ مِنَ الرَّحَامِ وَلَقَدْ رَأَيْتَنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ حَتَّى فَرِحْتُ أَشْدَاقُنَا فَالْتَفَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَّقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ فَاتَّزَرْتُ بِنِصْفِهَا وَانْتَزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ مِنَ الْأَمْصَارِ وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا وَعِنْدَ اللَّهِ صَغِيرًا وَإِنَّمَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ قَطُّ إِلَّا تَنَاسَحَتْ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَاقِبَتِهَا مُلْكًا فَسَتَحْبِرُونَ وَتُجْرِبُونَ الْأَمْرَاءَ بَعْدَنَا

Artinya: Dari Khalid bin Umair Al-Adawi berkata: Utbah bin Ghazwan berkhotbah, ia memuja dan memuji Allah, setelah itu berkata: “*Amma ba'du*, sesungguhnya dunia telah memberitahukan akan lenyap dan tidak ada yang tersisa selain sisa seperti sisa air minum di bejana yang diminum oleh pemiliknya. Sesungguhnya kalian akan berpindah meninggalkannya menuju negeri yang tidak akan lenyap, karena itu pindahlah dengan membawa sesuatu yang terbaik yang ada dihadapan kalian karena telah disebutkan pada kami bahwa sebuah batu dilemparkan dari tepi neraka jahanam lalu jatuh ke dalamnya selama tujuh puluh tahun belum juga mengenai dasarnya. Demi Allah, neraka jahanam itu akan dipenuhi. Apa kalian heran? Dan telah disebutkan kepada kami bahwa dua daun pintu diantara sekian pintu surga (seluas) perjalanan empat puluh tahun, suatu hari nanti pintu itu akan penuh sesak. Aku pernah melihat diriku sebagai orang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, kami tidak memiliki makanan apa pun selain daun pepohonan hingga sudut mulut kami terluka, aku mengambil selimut lalu aku belah dua, untukku dan Sa'ad bin Malik. Separuhnya aku kenakan sarung dan separuhnya lagi dikenakan Sa'ad. Kini, setiap orang dari kami telah menjadi pemimpin salah satu wilayah dan sesungguhnya aku berlindung kepada Allah menjadi orang besar sementara disisi Allah kecil. Sesungguhnya tidak ada satu kenabian pun melainkan berseling-seling hingga akhirnya menjadi kerajaan. Kalian akan mengalaminya dan merasakan menjadi para pemimpin setelah kami.” Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Umar bin Salith telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al-Mughirah telah menceritakan kepada kami Humaid bin Hilal dari Khalid bin Umair, ia menemui masa Jahilyah, ia berkata: Utbah bin Ghazwan berkhotbah, ia adalah pemimpin Bashrah. Khalid menyebut seperti hadits Syaiban. (HR. Muslim, No. 5268, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Bab)

#### f. Mencintai Kekayaan serta Berlomba dalam Mendapatkannya

No. 282

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Fajr (89) ayat 18-20

وَلَا تَحَاضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (18) وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْمَلًا لَّمَّا (19) وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا (20)

Artinya: Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin (18), sedangkan kamu memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram) (19), dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan (20).

No. 283

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَحَبُّ بَنِي أَنْسُ بَنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ دَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ





Artinya: Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sekiranya anak Adam memiliki sebukit emas, niscaya ia akan mengharapka dua bukit emas lagi, dan tidaklah mulutnya dipenuhi melainkan dengan tanah, dan Allah akan menerima taubat siapa yang bertaubat." Abu Walid mengatakan kepada kami: "Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas dari Ubay dia berkata: 'Kami berpendapat hal ini dari ayat Al-Qur'an, hingga turun surat *'Al-Haakumut takaatsur'*."

(HR. Muslim, No. 5959, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Mewaspada Fitnah Hartawi)

No. 284

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ وَإِنِّي أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا

Artinya: Dari Abu Al-Khair dari 'Uqbah bin 'Amir bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pada suatu hari keluar untuk menyalatkan syuhada perang Uhud sebagaimana salat untuk mayat. Kemudian Beliau pergi menuju mimbar lalu bersabda: "Sungguh aku ini yang terdepan dari kalian dan aku menjadi saksi atas kalian. Dan aku, demi Allah, sekarang sedang melihat telagaku (yang di surga) dan aku telah diberikan kunci-kunci kekayaan bumi atau kunci-kunci bumi (dunia). Demi Allah, sungguh aku tidak khawatir kepada kalian bahwa kalian akan menyekutukan (Allah) kembali sepeninggal aku. Namun yang aku khawatirkan terhadap kalian adalah kalian akan memperebutkan (kekayaan) duniawi ini."

(HR. Bukhari, No. 1258, Kitāb: Jenazah, Bāb: Menyalati Orang yang Mati Syahid)

Dalam riwayat lainnya disebutkan :

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَتْلَى أُحُدٍ ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرِ كَالْمُودِعِ لِلْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ فَقَالَ إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ وَإِنَّ عَرْضَهُ كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ إِلَى الْجُحْفَةِ إِنِّي لَسْتُ أَحْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنِّي أَحْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا وَتَفْتَلُوا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ

Artinya: Dari Yazid bin Abu Habib dari Martsad dari 'Uqbah bin 'Amir *Radliyallahu 'anhur* Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah bersabda mengenai para korban perang Uhud. Beliau naik ke mimbar seolah-olah memberi amanat kepada yang masih hidup dan yang telah syahid. Sabda beliau: "Aku mendahului kalian ke telaga. Lebar telaga itu sejauh antara Ailah ke Juhfah. Aku tidak khawatir bahwa kalian akan kembali musyrik sepeninggalku. Tetapi yang aku takutkan ialah kamu terpengaruh oleh dunia. Kalian berlomba-lomba untuk mendapatkannya kemudian berbunuh-bunuhan, dan akhirnya kalian musnah seperti kemusnahan umat sebelum kalian." Kata 'Uqbah: "Itulah yang terakhir kali aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berpidato di mimbar."

(HR. Muslim, No. 4249, Kitāb: Keutamaan, Bāb: Penetapan tentang Telaga Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)



No. 285

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ هَذِهِ الدِّينَارَ وَالذِّرْهَمَ أَهْلَكَمَا مَنْ كَانَتْ قَبْلَكُمْ، وَلَا أَرَاهُمَا إِلَّا مُهْلِكَيْكُمْ"

Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ari, dari Nabi *Shallallahu alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya dinar dan dirham ini telah menghancurkan orang-orang sebelum kamu, dan aku tidak melihatnya hanya akan menjadi perusak kamu."

(HR. At-Tabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 286

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْرُمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ

Artinya: Dari Anas ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Setiap manusia pasti akan menjadi tua. Namun jiwanya tetap muda mengenai dua perkara, yaitu: Tamak akan harta benda dan selalu ingin panjang umur."

(HR. Muslim, No. 1736, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan untuk rakus kepada dunia. Dan telah menceritakan kepadaku Abu Ghassan Al-Misma'i dan Muhammad bin Al-Mutsanna keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Anas bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda dengan hadits yang semisal. Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, saya mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dengan hadits yang serupa.)

No. 287

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَتْ عَيْرٌ تَحْمِلُ طَعَامًا فَالْتَفَتُوا إِلَيْهَا حَتَّى مَا بَقِيَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا }

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Za'idah dari Hushain dari Salim bin Abu Al-Ja'd berkata, telah menceritakan kepada kami Jabir bin 'Abdullah berkata, "Ketika kami sedang salat bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tiba-tiba datang rombongan dagang yang membawa makanan. Orang-orang pun melirik (dan berhamburan pergi) mendatangi rombongan tersebut, hingga tidak ada orang yang tersisa bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kecuali hanya dua belas orang. Maka turunlah ayat ini: "Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, maka mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka meninggalkan kamu ketika kamu sedang berdiri menyampaikan berkhotbah" (Qs. Al Jumu'ah: 12)."

(HR. Muslim, No. 884, Kitāb: Jum'at, Bāb: Jika Manusia Berhamburan Keluar Meninggalkan Imam maka Salatnya Imam dengan Jamaah yang Tersisa Dibolehkan)





No. 288

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحْسَابَ أَهْلِ الدُّنْيَا الَّذِي يَذْهَبُونَ إِلَيْهِ الْمَالُ

Artinya: Dari Husain bin Waqid dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sesungguhnya keturunan-keturunan penduduk dunia yang mereka tuju adalah harta’.”

(HR. An-Nasai. No. 3173, Kitāb: Penikahan, Bāb: Keutamaan mempunyai harta. Hadits ini dipandang *hasan* dalam *Shahih Al-Jami'*)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسْبُ الْمَالُ وَالْكَرْمُ التَّقْوَى

Artinya: Dari Samurah bin Jundab dia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kehormatan adalah (dengan) harta sedangkan kemuliaan adalah (dengan) ketakwaan."

(HR. Ibnu Majah, No. 4209, Kitāb: Zuhud, Bāb: *Wara'* dan Taqwa. Hadits ini *shahih*)

No. 289

Nabi bersabda:

عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاذٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

Artinya: Dari Ka'ab bin 'Iyadl berkata, Aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Sesungguhnya setiap umat itu memiliki fitnah dan fitnah umatku adalah harta.”

(HR. At-Tirmidzi, No, 2258, Kitāb: Zuhud, Bāb: Godaan Umat ini pada Harta. Berkata Abu Isa: “Hadits ini *hasan shahih gharib*, kami hanya mengetahuinya dari hadits Mu'awiyah bin Shalih”)

No. 290

Nabi bersabda:

عَنْ عُيَيْدِ بْنِ الْوَلِيدِ، قَالَ: سَمِعْتُ حَوْلَةَ بِنْتَ قَيْسِ بْنِ قَهْدٍ، وَكَانَتْ تَحْتِ حَمْرَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ خُلُوَّةٌ فَمَنْ أَصَابَهُ بِحَقِّهِ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَرُبَّ مُتَحَوِّضٍ فِيمَا شَاءَتْ نَفْسُهُ مِنْ مَالِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ لَهُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya: Dari Ubaid ibnu Walid, Aku mendengar Khaulah binti Qais bin Qohd, Ia mendengar Nabi bersabda: “Sesungguhnya harta ini adalah hijau dan manis. Barang siapa memperolehnya dengan cara yang benar, niscaya akan diberkahi. Bisa jadi, ada orang berbuat sesuai dengan hawa nafsunya terhadap harta Allah ‘Azza wa Jalla dan Rasul-Nya, karena itu tidak ada balasan baginya kecuali neraka dihari kiamat.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No, 20046. Imam Al-Haitsami memandang perawinya kuat (*tsiqah*) dan perawi ‘Amrah Al-Harits *marfu'* dengan sanad *hasan*)

No. 291

Nabi bersabda:

عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدِ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ لَمَّا حَضَرْتَهُ الْوَفَاةُ قَالَ يَا سَامِعَ الْأَشْعَرِيِّينَ لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ مِنْكُمْ الْعَائِبَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خُلُوَّةُ الدُّنْيَا مُرَّةٌ الْآخِرَةُ وَمُرَّةُ الدُّنْيَا خُلُوَّةُ الْآخِرَةِ

Artinya: Dari Syuraih bin 'Ubaid Al-Hadhrami bahwa Abu Malik Al-Asy'ari saat sekarat berkata: Wahai kaum Asy'ari yang mendengar, hendaklah yang hadir diantara kalian menyampaikan pada yang tidak hadir, aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*



*Wasallam* bersabda: "Manisnya dunia adalah getirnya akhirat dan getirnya dunia adalah manisnya akhirat."

(HR. Ahmad, No. 21826, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Malik Al-Asy'ari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, perawi hadits ini dipandang kuat (*tsiqah*))

No. 292

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ الشَّيْطَانُ لَعَنَهُ اللَّهُ : لَنْ يَسْلَمَ مِنِّي صَاحِبُ الْمَالِ مِنْ إِحْدَى ثَلَاثٍ ، أَغْدُو عَلَيْهِ يَهِنٌ وَأُرُوخُ يَهِنٌ : أَخَذَهُ الْمَالُ مِنْ غَيْرِ حِلِّهِ ، وَإِنْقَافَهُ فِي غَيْرِ حَقِّهِ ، وَأُحِبُّهُ إِلَيْهِ فَيَمْنَعُهُ مِنْ حَقِّهِ .

Artinya: Dari Abi Salamah ibn Abdur Rahman dari ayahnya menceritakan bahwa Rasulullah bersabda: "Setan berkata, tidak akan selamat pemilik harta dari satu di atas tiga hal ini, aku selalu bisiki ia: 'hartanya diperoleh dari sesuatu yg haram, dibelanjakan bukan disesuatu yg semestinya dan senantiasa aku jadikan orang mencintai harta sehingga ia tidak mau mengeluarkan yang semestinya dikeluarkan'."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 292. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *Hasan*)

No. 293

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحْشَى عَلَيْكُمْ الْفَقْرَ وَلَكِنْ أَحْشَى عَلَيْكُمْ التَّكَاثُرَ وَمَا أَحْشَى عَلَيْكُمْ الْخَطَأَ وَلَكِنْ أَحْشَى عَلَيْكُمْ الْعَمَدَ

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* Bersabda: "Aku tidak khawatir jika kalian fakir akan tetapi yang aku khawatirkan atas kalian adalah melimpahnya harta, dan aku juga tidak khawatir jika kalian berbuat kesalahan. Akan tetapi, yang aku khawatirkan atas kalian adalah kesengajaan."

(HR. Ahmad, No. 7728, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Hadits ini perawinya *shahih*)

No. 294

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ..... وَمَنْ طَلَبَ الدُّنْيَا مُكَاثِرًا بِهَا حَلَالًا مُرَائِيًا لِقِيَّ اللَّهِ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Barangsiapa mencari (kenikmatan) dunia secara halal untuk ditumpuk-tumpuk dan pamer kepada sesama, maka di hari kiamat ia akan bertemu Allah sedang Allah murka kepadanya."

(HR. Al-Baihaqi, *Syu'ab Al-Imān*, No.9987; HR. Ibnu Abi Syaibah, *Mushanaf*, No. 7, vol 5 / hlm. 278)

No. 295

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ عَاصِمٍ الْمِنْقَرِيُّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَى سِعْمَةَ يَقُولُ: " هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْوَبْرِ " ، فَلَمَّا نَزَلَتْ أَتَيْتُهُ فَجَعَلْتُ أُحَدِّثُهُ ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمَالُ الَّذِي لَا





يَكُونُ عَلَيَّ فِيهِ تَبَعَةٌ مِنْ ضَيْفٍ ضَافِي وَعِيَالٍ كَثُرُوا؟ فَقَالَ: " نِعَمَ الْمَالِ الْأَرْبُعُونَ الْأَكْثَرُ السِّتُونَ، وَوَيْلٌ لِأَصْحَابِ الْمَيْمَنِ إِلَّا مَنْ أَعْطَى فِي رِسْلِهَا وَبِجَدَّتْهَا، وَأَفْقَرَ ظَهْرُهَا، وَأَطْعَمَ الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ "، قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ مَا أَكْرَمَ هَذِهِ الْأَخْلَاقَ وَأَحْسَنَهَا، يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَا تَحِلَّ بِالْوَادِي الَّذِي أَنَا فِيهِ بِكَثْرَةِ إِبْلِي قَالَ: " فَكَيْفَ تَصْنَعُ؟ " قُلْتُ: تَعُدُّوهُ الْإِبِلَ وَتَعُدُّوهُ النَّاسَ فَمَنْ شَاءَ أَحَدًا بِرَأْسٍ بَعِيرٍ وَذَهَبَ بِهِ، ....

Artinya: Qais ibn Ashim Al-Minfari pernah menceritakan kepada saya bahwa: “Aku mendatangi Rasulullah, saat ini melihatku, aku mendengar Rasulullah berkata, ‘ini adalah pemimpin penduduk nomaden.’, maka aku kemudian mendatangi Rasulullah dan aku berkata kepada beliau: ‘Wahai Rasulullah harta apa yang tidak menjadi beban bagiku ketika aku menjamu tamu, atau banyak keluarga yg aku nafkahi?’”. “Sebaik-baiknya harta adalah yang berjumlah 40 sampai 60 ke atas, maka celakalah orang yg memiliki banyak harta kecuali ia mengeluarkan zakatnya, memberi makan orang yang membutuhkan.”, aku berkata: “Sungguh ini adalah akhlak yang mulia, ya Rasulullah, sungguh unta-untaku yang ada di lembahku tidak halal bagiku (aku sedekahkan)”. “Bagaimana yg kamu maksud?”. “Hitunglah untaku dan orang yg ada, maka barang siapa yg ingin mengambil untaku, maka silahkan ambil.”

(HR. At-Thabrani, *Al-Kabir*, No. 15263, vol. 3 / hlm. 107-108; HR. Imam Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 6643. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 296

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ الْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تُكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَخْبِتُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْمَرْأَةُ رَبَّتَهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَ الْخُفَاءُ الْعُرَاءُ رُؤُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ } ثُمَّ انصَرَفَ الرَّجُلُ فَقَالَ زِدُوا عَلَيَّ فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوا فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sedang berada bersama kami, lalu datanglah seorang laki-laki dengan berjalan kaki, lantas bertanya: ‘Wahai Rasulullah, apakah iman itu?’, beliau menjawab: ‘Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir.’, lalu ia bertanya lagi: ‘Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?’, beliau menjawab: ‘Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan puasa di bulan Ramadhan.’, kemudian ia bertanya lagi: ‘Wahai Muhammad, apakah Ihsan itu?’, beliau menjawab: ‘Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu.’, ia bertanya lagi, ‘Kapan hari kiamat datang?’, beliau menjawab: ‘Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya, namun aku akan memberitahukan kepadamu tanda-tandanya,



apabila seorang budak perempuan melahirkan anak majikannya, di antara tandanya juga orang yang bertelanjang kaki dan dada menjadi pemimpin manusia. Itulah diantara tanda-tandanya.' Ada lima hal yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah saja: 'Sesungguhnya Allahlah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, kapan turunnya hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim ibu.' Kemudian orang yang bertanya tadi pergi. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Panggilkan orang itu!' Maka para sahabat itu mencarinya untuk memanggilnya namun mereka tidak melihat sesuatu pun. Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Sesungguhnya itu Jibril, dia datang untuk mengajari manusia perkara agamanya.'

(HR. Bukhari, No. 4404, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: [Bab] Surat Luqman ayat 34)

No. 297

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثِ الْكِبْرِ وَالْغُلُولِ وَالذَّيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: Dari Salim bin Abul Ja'd dari Tsauban ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa meninggal dalam keadaan terbebas dari tiga hal: sombong, mencuri harta ganimah dan hutang, maka ia akan masuk surga." Dalam bab ini ada hadits serupa dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al-Juhani.

(HR. At-Tirmidzi, No. 1497, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: Ghulul, Hadits *shahih*)

No. 298

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَبِيبٌ وَلَا مَنَّانٌ وَلَا بَخِيلٌ

Artinya: Dari Abu Bakr Ash-Shiddiq dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga yaitu *khībun* (penipu dan selalu membuat kerusakan di tengah manusia) dan *al-mannan* (seorang yang membangga-banggakan kebaikannya)."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1886, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Bakhil. Abu Isa berkata ini adalah *hadits hasan gharib*)

No. 299

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنَا أَحْبَرْنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي حُطْبَتِهِ : " تَعْلَمُونَ أَنَّ الطَّمَعَ فَتْرٌ ، وَأَنَّ الْإِيَّاسَ غِنَى ، وَإِنَّهُ مَنْ أَيْسَ مِمَّا عِنْدَ النَّاسِ اسْتَعْنَى عَنْهُمْ " .

Artinya: Hisyam ibn Urwah mengabarkan kepada kita dari ayahnya bahwa Umar ibn Khattab berkata di khotbahnya: "Ketahuilah bahwasanya ketamakan adalah kefakiran, serta merasa cukup adalah kekayaan, maka barang siapa yang tidak tamak kepada apa yang dimiliki orang lain, ia termasuk orang yang kaya."

(Riwayat Ibnu Al-Mubarak, Ismail bin Muhammad Al-'Ajuni Al-Jarrahi Kasyfu Al-Khafa wa Muzil Al-Iibas, No. 3210. Disebutkan oleh Ali ibn Abd-Al-Malik Al-Hindi dalam Kitāb *Kanzul Umāl*, No. 44382)





### g. Nilai Keberkahan dalam Harta

No. 300

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُزَيَانًا حَرًّا عَلَيْهِ رَجُلٌ جَرَادٍ مِنْ ذَهَبٍ فَجَعَلَ يَخْنِي فِي نَوْبِهِ فَنَادَاهُ رَبُّهُ يَا أَيُّوبُ أَلَمْ أَكُنْ أَعْنَيْتُكَ عَمَّا تَرَى قَالَ بَلَى يَا رَبِّ وَلَكِنْ لَا غِنَى لِي عَنْ بَرَكَتِكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anha* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ketika Nabi Ayub 'Alaihissalam sedang mandi dalam keadaan telanjang tiba-tiba jatuh kaki belalang yang terbuat dari emas lalu Ayyub mengambil dengan tangannya dan memasukkannya ke dalam pakaiannya." Kemudian *Rabbnya* memanggilnya: "Wahai Ayyub, bukankah aku telah mencukupkan kamu dengan apa yang baru saja kamu lihat?". Ayub menjawab; "Benar, wahai *Rabb*. Namun aku tidak akan pernah merasa cukup dari *barakah-Mu*."

(HR. Bukhari, No. 3140 , Kitāb: Hadits-Hadits yang Meriwayatkan tentang para Nabi, Bāb: Firman Allah "Dan (ingatlah kisah) Ayyub ketika dia menyeru tuhan...")

No. 301

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي أَحَدُ بَنِي سُلَيْمٍ وَلَا أَحْسَبُهُ إِلَّا قَدْ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَبْتَلِي عَبْدَهُ بِمَا أَعْطَاهُ فَمَنْ رَضِيَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بَارَكَ اللَّهُ لَهُ فِيهِ وَوَسَّعَهُ وَمَنْ لَمْ يَرْضَ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Yunus, telah menceritakan padaku Abul 'Alaa' bin Syikhir, telah menceritakan kepadaku seseorang dari bani Sulaim, dan aku tidak pernah menyangka kecuali telah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa Allah Tabaraka Wa Ta'ala akan menguji hamba-Nya dengan pemberian, barangsiapa rida terhadap pemberian Allah '*Azza wa Jalla*, maka Allah akan memberkahinya dan barangsiapa tidak rida maka Allah tidak akan memberkahinya."

(HR. Ahmad, No. 19398 Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits 'Urfujah bin As'ad *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang bahwa perawi dalam hadits ini *shahih*)

No. 302

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ فِي أَوَّلِ طَعَامِهِ فَلْيُفْلِحْ حِينَ يَذْكُرُ: بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّهُ يَسْتَقْبِلُ طَعَامًا جَدِيدًا، وَيَمْتَعُ الْحَيَاةَ مَا كَانَ يُصِيبُ مِنْهُ.

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Al-Qasim bin Abdurahman, dari bapaknya dari kakeknya bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apabila salah seorang kamu makan hendaklah mengucapkan *bismillah*, maka jika ia lupa mengucapkan *bismillah* di awalnya, ucapkanlah: (dengan nama Allah di awal dan dia akhir) dengan demikian dia seperti makan dari awal lagi, dan setan terhalangi untuk ikut makan bersamanya, yang mana sebelumnya dia telah mendapat bagian dari makanan tersebut "

(HR. AtThabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 10200, Imam Al-Haitsami memandang perawinya *shahih*)



No. 303

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: "إِنَّ شَيْطَانَ الْمُؤْمِنِ يَلْقَى شَيْطَانَ الْكَافِرِ، فَيَرَى شَيْطَانَ الْمُؤْمِنِ شَاجِبًا أَعْبَرَ مَهْزُولًا، فَيَقُولُ شَيْطَانُ الْكَافِرِ: مَا لَكَ؟ وَيُحَاكُ، قَدْ هَلَكْتَ، فَيَقُولُ شَيْطَانُ الْمُؤْمِنِ: لَا وَاللَّهِ مَا أَصِلُ مَعَهُ إِلَى شَيْءٍ، إِذَا طَعِمَ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ، وَإِذَا شَرِبَ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ، وَإِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ، فَيَقُولُ الْآخِرُ: لِكَيْتِي أَكُلُ مِنْ طَعَامِهِ، وَأَشْرَبُ مِنْ شَرَابِهِ، وَأَنَا مِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَهَذَا سَاحٌ، وَهَذَا مَهْزُولٌ".

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, kakeknya bahwasana Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Setan yang menemani muslim bertemu dengan setan yang menemani orang kafir. Setan muslim tampak kurus, kumal, dan kerempeng. Hingga dirinya ditanya oleh setan kafir 'kasihan kau! Kenapa badanmu rusak?'. Dia menjawab 'demi Allah, saya tidak bisa menikmati yang dia miliki, sedikitpun. Kalau makan, dia membaca *bismillah*. Kalau minum, dia membaca *bismillah*. Kalau masuk rumah, dia membaca *bismillah*.' lalu setan kafir berkata 'kalau saya, bisa menikmati sebagian makanan dia, bisa minum sebagian minumannya. Bahkan bisa ikut tidur di kasurnya'.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8694, vol.11 / hlm. 22. Hadits ini *rijal* haditsnya *shahih*)

No. 304

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطْعِمُهُ فَأَطْعَمَهُ شَطْرَ وَسْقِي شَعِيرٍ فَمَا زَالَ الرَّجُلُ يَأْكُلُ مِنْهُ وَأَمْرَأَتُهُ وَضَيْفُهُمَا حَتَّى كَالَهُ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَكُلْهُ لَأَكَلْتُمُ مِنْهُ وَلَقَامَ لَكُمْ

Artinya: Dari Abu Zubair dari Jabir *Radliyallahu 'anhukatanya* ada seorang laki-laki datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminta makanan, lalu beliau memberinya setengah gantang gandum. Maka orang tersebut makan setiap hari dari gandum itu bersama-sama dengan istri dan tamu-tamunya, sehingga pada suatu ketika dia menakar gandum itu. Lalu dia datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Maka beliau bersabda: "Seandainya engkau tidak menakarnya, engkau akan dapat makan gandum itu selamanya." (HR. Muslim, No. 4228 Kitāb: Keutamaan, Bāb: Mukjizat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

No. 305

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرَاتٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ فِيهِنَّ بِالْبَرَكَةِ فَضَمَّهِنَّ ثُمَّ دَعَا لِي فِيهِنَّ بِالْبَرَكَةِ فَقَالَ خُذْهُنَّ وَاجْعَلْهُنَّ فِي مَزُودِكَ هَذَا أَوْ فِي هَذَا الْمِزُودِ كُلَّمَا أَرَدْتَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا فَأَدْخِلْ فِيهِ يَدَكَ فَخُذْهُ وَلَا تَنْثُرْهُ نَثْرًا فَقَدْ حَمَلْتُ مِنْ ذَلِكَ التَّمْرِ كَذَا وَكَذَا مِنْ وَسْقِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَكُنَّا نَأْكُلُ مِنْهُ وَنُطْعِمُ وَكَانَ لَا يُفَارِقُ حِقْوِي حَتَّى كَانَ يَوْمَ قَتْلِ عُثْمَانَ فَإِنَّهُ انْقَطَعَ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata: "(Pada suatu hari) aku datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan membawa kurma, lalu aku berkata: 'Wahai Rasulullah, berdoalah untukku dengan keberkahan kurma ini.' Maka beliau menata kurma itu di depannya, kemudian beliau mendoakanku dengan keberkahan kurma tersebut. Beliau bersabda: 'Ambillah kurma-kurma tersebut dan tempatkan di dalam karungmu ini, jika kamu ingin mengambil sedikit darinya, maka masukkan tanganmu ke dalam karung itu dan jangan





kamu tebarkan (tumpah ruahkan).’ Maka aku membawanya sekian dan sekian *wasaq* di jalan Allah, kami memakannya dan memberi makan orang dengannya, dan karung itu tak pernah lepas dari ikat sarungku, namun ketika Utsman terbunuh, karung itu terputus (terjatuh).” (HR. At-Tirmidzi, 3774 Kitāb: Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Biografi Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*. Abu Isa berkata: "Hadits ini derajatnya *hasan gharib* melalui jalur ini, dan hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalur ini dari Abu Hurairah.”)

No. 306

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ قَالَتْ فَأَمَرْتُ الْحَادِمَ فَأَخْرَجَ لَهُ شَيْئًا قَالَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
هَذَا يَا عَائِشَةُ لَا تُحْصِي فَيُحْصِي اللَّهُ عَلَيْكَ

Artinya: Dari Urwah dari Aisyah bahwasanya ada seorang pengemis yang meminta-minta, maka saya memerintahkan seorang pembantu hingga kemudian ia memberi sesuatu untuknya. Lalu Nabi *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Wahai Aisyah! Jangan kamu menghitung-hitungnya, maka Allah akan perhitungan terhadapmu." Abu Abdur Rahman berkata: "Dan saya mendengarnya dari Ibnu Abi Syaibah."

(HR.Ahmad, No. 23282, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits *Sayyidah 'Aisyah Radliyallahu 'anha*)

No. 307

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى بِأَرْضِ سَعْدٍ بِأَصْلِ الْحَرَّةِ عِنْدَ بَيْوتِ السُّفْيَانِيِّمْ  
قَالَ اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَكَ وَعَبْدَكَ وَنَبِيَّكَ دَعَاكَ لِأَهْلِ مَكَّةَ وَأَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَرَسُولُكَ أَدْعُوكَ لِأَهْلِ  
الْمَدِينَةِ مِثْلَ مَا دَعَاكَ بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ نَدْعُوكَ أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ وَثَمَارِهِمْ اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا  
الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ وَاجْعَلْ مَا بَيْنَنا مِنْ وَبَاءٍ بِحِمِّ اللَّهِ إِلَيْنَا قَدْ حَرَّمْتَ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا كَمَا حَرَّمْتَ عَلَى  
لِسَانِ إِبْرَاهِيمَ الْحَرَمَ

Artinya: Dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berwudu kemudian salat ditengah Sa'ad di Ashlul Hurroh dirumah-rumah pemberi air minum kemudian beliau bersabda: "Ya Allah! Sesungguhnya Ibrahim adalah kekasih, hamba dan nabi-Mu, ia berdoa untuk penduduk Makkah, dan aku Muhammad hamba, Nabi dan rasul-Mu, aku berdoa untuk penduduk Madinah seperti doa Ibrahim untuk Makkah, kami berdoa kepada-Mu agar Engkau memberkahi *sha'*, mud, dan buah-buahan mereka. Ya Allah! Buatlah kami cinta Madinah seperti halnya Engkau membuat kami cinta Makkah, jadikanlah Makkah terhindar dari wabah penyakit, ya Allah! aku telah mengharamkan diantara tanah berbatunya seperti yang Kau haramkan Makkah melalui lisan Ibrahim."

(HR.Ahmad, No. 21580, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Qatadah Al-Ansari *Radliyallahu 'anhu*)

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْقُرَاطِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولَانِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ  
بَارِكْ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ فِي مَدِينَتِهِمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَإِنِّي  
عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ وَإِنَّ إِبْرَاهِيمَ سَأَلَكَ لِأَهْلِ مَكَّةَ وَإِنِّي أَسْأَلُكَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ كَمَا سَأَلَكَ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ وَمِثْلَهُ



مَعَهُ إِنَّ الْمَدِينَةَ مُشَبَّكَةٌ بِالْمَلَائِكَةِ عَلَى كُلِّ نَفْبٍ مِنْهَا مَلَكَانٍ يَخْرُسَانَهَا لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ مَنْ  
أَرَادَهَا بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Al-Qarrazh bahwa dia mendengar Sa'd bin Malik dan Abu Hurairah keduanya berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ya Allah berikanlah keberkahan kepada penduduk Madinah di kota mereka dan berkahilah mereka dalam setiap *sha'* mereka dan berkahilah dalam setiap *mud* mereka. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba-Mu dan kekasih-Mu dan aku juga hamba dan utusan-Mu. Ibrahim telah memohon kepada-Mu untuk penduduk Makkah dan aku memohon kepada-Mu untuk penduduk Madinah sebagaimana Ibrahim memohon kepada-Mu untuk penduduk Makkah dan semisalnya bersamanya. Sesungguhnya Madinah itu dijaga oleh para Malaikat, yang di setiap jalannya ada dua Malaikat yang menjaganya, tidak akan dimasuki oleh wabah lepra dan Dajal. Barangsiapa hendak melakukan keburukan di dalamnya, maka Allah akan menjadikannya meleleh sebagaimana melelehnya garam di dalam air."

(HR. Ahmad, No.1507 , Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surge, Bāb: Musnad Abu Ishaq Sa'd bin Abu Waqqash *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 308

Nabi bersabda:

عَنْ مَالِكِ الدَّارِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، أَخَذَ أَرْبَعَ مِائَةِ دِينَارٍ، فَجَعَلَهَا فِي صُرَّةٍ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: "اذْهَبْ بِهِنَّ إِلَى أَبِي  
عُبَيْدَةَ بْنِ الْجُرَّاحِ، ثُمَّ تَلَّهُ سَاعَةً فِي الْبَيْتِ، سَاعَةً حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ، فَذَهَبَ بِهَا الْغُلَامُ إِلَيْهِ"، فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ  
أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذِهِ فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: وَصَلَهُ اللَّهُ وَرَحِمَهُ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَى يَا جَارِيَّةُ، اذْهَبِي بِهَذِهِ  
السَّبْعَةَ إِلَى فُلَانٍ، وَبِهِذِهِ الْخُمْسَةَ إِلَى فُلَانٍ، حَتَّى أَنْقَذَهَا، فَرَجَعَ الْغُلَامُ وَأَخْبَرَهُ، فَوَجَدَهُ قَدْ أَعَدَّ مِثْلَهَا إِلَى مُعَاذِ  
بْنِ جَبَلٍ، فَقَالَ: "اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَتَلَّهُ فِي الْبَيْتِ حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ"، فَذَهَبَ بِهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ:  
يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذَا فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: رَحِمَهُ اللَّهُ وَوَصَلَهُ، تَعَالَى يَا جَارِيَّةُ، اذْهَبِي إِلَى  
بَيْتِ فُلَانٍ بِكَذَا، وَاذْهَبِي إِلَى بَيْتِ فُلَانٍ بِكَذَا، فَاطَّلَعَتِ امْرَأَةٌ مُعَاذٍ، فَقَالَتْ: نَحْنُ وَاللَّهِ مَسَاكِينُ، فَأَعْطَانَا، وَمَنْ  
يَبْقَى فِي الْخُرْقَةِ إِلَّا دِينَارَانِ، فَدَحَا بِهِمَا إِلَيْهَا، وَرَجَعَ الْغُلَامُ إِلَى عُمَرَ، فَأَخْبَرَهُ وَسَرَّ بِذَلِكَ، وَقَالَ: "إِنَّهُمْ إِحْوَةٌ بَعْضُهُمْ  
مِنْ بَعْضٍ"

Artinya: Dari Malik Daar bahwa Umar bin Khattab mengambil 400 dinar, kemudian beliau letakan di satu kantong, lantas berkata kepada pembantunya: "Berikan ini kepada Abu Ubaidah ibn Jarah dan diamlah sejenak di rumahnya untuk melihat apa yang dilakukan Abu Ubaidah kepada harta tersebut." kemudian pergilah pembantu tersebut ke rumah Abu Ubaidah dan berkata: "Sesungguhnya *Amirul Mu'minin* memerintahkan engkau untuk menggunakan uang ini untuk memenuhi sebagian kebutuhanmu." Dia pun menjawab: "Semoga Allah merahmati beliau (Umar ibn Khattab)." kemudian Abu Ubaidah memanggil pembantunya untuk membagi bagikan uang tersebut sampai habis. Kembalilah pembantu tersebut kepada Umar dan menceritakan apa yang ia lihat, ternyata beliau kembali menyiapkan uang dengan jumlah yang sama dan untuk diberikan kepada Muadz bin Jabal, si anak tersebut pun pergi menghadap kepada Muadz bin Jabal kemudian berkata: "sesungguhnya *Amirul Mu'minin* memerintahkan engkau untuk menggunakan uang ini untuk memenuhi sebagian kebutuhanmu." Dia pun menjawab: "Semoga Allah merahmati beliau





(Umar bin Khattab ).” Muadz kemudian memanggil pembantunya untuk memberikan uang ini kepada yang membutuhkan sampai tidak tersisa kecuali dua dinar, yang diberikan kepada pembantu tersebut, si anak tersebut kemudian pulang dan melaporkan apa yang ia lihat, gembiralah Umar mendengar hal tersebut kemudian beliau berkata: “Sesungguhnya mereka adalah bersaudara.”

(HR.At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 16476, Imam Al-Haitsami memandang mayoritas *rijal* hadits ini kuat (*tsiqat*))

No. 309

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَحْيِي الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو ، حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيُّ ، عَنْ جَرِيرٍ ، قَالَ : لَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَمْسِكُ شَيْئًا إِلَّا مَا أَنْفَعُهُ ، قَالَ : " يَا جَرِيرُ لَا عَلَيْكَ أَنْ تُمْسِكَ عَلَيْكَ مَالًا ، فَإِنَّ هَذَا الْأَمْرَ مُدَّةٌ " .

Artinya: Dari Anas Rasulullah bersabda: “Tidak ada seseorang hamba kecuali ia memiliki tiga kekasih yang ada di sampingnya. Yang pertama adalah apa yang kamu infakan maka itu milikmu, dan apa yang kamu simpan itu bukan hartamu, itulah sifat harta. Yang kedua adalah yang berkata aku bersamamu, namun saat engkau menghadap kepada ke pintu raja aku akan meninggalkanmu, itulah keluarga dan para pembantu atau koleganya. Yang ketiga adalah yang berkata aku selalu mendampingiimu dimana pun dan kapanpun, itulah amalmu, kemudian ia berkata: “Jika engkau adalah yang paling ringan di antara yang ketiga bagiku.”

(HR.At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 2319, Imam Al-Haitsami memandang riwayat terdapat rawi yang bernama Amr bin Abdul Ghafar terkatagori *dha'if*)

#### h. Menginfakkan Harta serta Menahannya

No. 310

Nabi bersabda:

عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ لِي مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ مَا شَأْنُكَ تُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يُكَلِّمُكَ فَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ قَالَ فَمَسَحَ عَنْهُ الرَّحْضَاءُ فَقَالَ أَيْنَ السَّائِلُ وَكَأَنَّهُ حَمْدُهُ فَقَالَ إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنْ مِمَّا يُنْبِئُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ أَوْ يُلِمُّ إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضْرَاءِ أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا افْتَدَّتْ حَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّتْ وَبَالَتْ وَرَتَعَتْ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلُوةٌ فَيَنْعَمُ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ مَا أُعْطِيَ مِنْهُ الْمَسْكِينُ وَالْيَتِيمَ وَابْنَ السَّبِيلِ أَوْ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذْهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَيَكُونُ شَهِيدًا عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Atha' bin Yasar bahwa dia mendengar Abu Sa'id Al-Khudriy *Radliyallahu 'anhum* menceritakan bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* suatu hari duduk diatas mimbar dan kami pun duduk didekatnya lalu Beliau berkata: "Sesungguhnya diantara yang aku khawatirkan terjadi pada kalian sepeninggalku adalah apabila telah dibuka untuk kalian (keindahan) dunia serta perhiasannya". Tiba-tiba ada seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, apakah kebaikan dapat mendatangkan keburukan?". Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terdiam. Dikatakan kepada orang



yang bertanya tadi: "Apa yang telah kamu lakukan, kamu mengajak Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berbicara yang membuat beliau tidak berbicara kepadamu." Maka kami melihat bahwa wahyu sedang turun kepada Beliau. Abu Sa'id berkata: "Beliau mengusap keringatnya yang banyak lalu berkata: "Mana orang yang bertanya tadi?" Lalu nampak beliau memuji Allah seraya bersabda: "Kebaikan tidak akan mendatangkan keburukan. Sesungguhnya apa yang ditumbuhkan pada musim semi dapat membinasakan atau dapat mendekati kepada kematian kecuali seperti (ternak) pemakan dedaunan hijau yang apabila sudah kenyang dia akan memandang matahari lalu mencoret kemudian kencing lalu dia kembali merumput (makan lagi). Dan sungguh harta itu seperti dedaunan hijau yang manis. Maka beruntunglah seorang muslim yang dengan hartanya dia memberi orang-orang miskin, anak yatim dan *ibnu sabil* (musafir yang kehabisan bekal)." Atau seperti yang disabdakan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Dan sesungguhnya barangsiapa yang mengambil harta dunia tanpa hak ia seperti orang yang memakan namun tidak pernah kenyang dan harta itu akan menjadi saksi yang menuntutnya pada hari kiamat." (HR. Bukhari, No. 1372, Kitāb: Zakat, Bāb: Sedekan untuk Anak Yatim)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحْوَفُ مَا أَحَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا قَالُوا وَمَا زَهْرَةُ الدُّنْيَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بَرَكَاتُ الْأَرْضِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَهَلْ يَأْتِي الْحَيْزُ بِالْبَشَرِ قَالَ لَا يَأْتِي الْحَيْزُ إِلَّا بِالْحَيْزِ لَا يَأْتِي الْحَيْزُ إِلَّا بِالْحَيْزِ إِلَّا بِالْحَيْزِ إِنَّ كُلَّ مَا أَنْبَتَ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ أَوْ يُلِمُّ إِلَّا أَكَلَةَ الْحَضِرِ فَإِنَّهَا تَأْكُلُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ حَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ اجْتَرَّتْ وَبَالَتْ وَثَلَطَتْ ثُمَّ عَادَتْ فَأَكَلَتْ إِنَّ هَذَا الْمَالَ حَضِرَةٌ حُلُوءَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ وَوَضَعَهُ فِي حَقِّهِ فَنِعِمَّ الْمَعُونَةُ هُوَ وَمَنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

Artinya: Dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesuatu yang paling aku khawatirkan menimpa kalian adalah sesuatu yang akan dikeluarkan oleh Allah untuk kalian berupa keindahan dunia." Para sahabat bertanya, "Lantas apakah yang dimaksud dengan perhiasan dunia wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu keberkahan dan kemakmuran bumi." Mereka bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah kebaikan dapat mendatangkan keburukan?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya kebaikan tidak akan mendatangkan kecuali kebaikan dan kebaikan tidak akan mendatangkan kecuali kebaikan, kebaikan tidak akan mendatangkan kecuali kebaikan. Dan setiap apa yang tumbuh di musim hujan, kadang-kadang dapat membunuh atau menyakitkan. Kecuali bagi pemakan sayur-sayuran yang memakan hanya sampai kenyang, kemudian ia menghadap ke matahari, lalu buang air besar atau kecil, sesudah itu barulah ia makan kembali. Sesungguhnya harta benda dunia itu kelihatannya hijau dan manis. Barangsiapa yang memperoleh harta dengan jalan halal dan membelanjakannya pada jalan yang benar, maka itulah sebaik-baik pertolongan. Namun barangsiapa yang memperolehnya dengan jalan yang tidak halal, maka ia seperti halnya orang yang makan tapi tidak pernah merasa kenyang."

(HR. Muslim, No. 1743, Kitāb: Zakat, Bāb: Di antara Keindahan Dunia yang Keluar)





No. 311

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا حَسَدَ إِلَّا عَلَى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَرَجُلٌ آعْطَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَتَصَدَّقُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

Artinya: Dari Az-Zuhri ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Salim bin Abdullah bahwasanya; Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhuma* berkata: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak diperbolehkan hasad kecuali pada dua hal, yaitu: Seorang yang diberi karunia Al-Qur'an oleh Allah sehingga ia membacanya (salat dengannya) di pertengahan malam dan siang. Dan seseorang yang diberi karunia harta, sehingga ia menginfakkannya pada malam dan siang hari."

(HR.. Bukhari, No. 4637, Kitāb: Keutamaan Al-Qur'an, Bāb: Iri dengan Ahli Al-Qur'an)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ قَيْسٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَطَهُ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ وَآخَرُ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يُفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Artinya: Dari Qais dari Abdullah mengatakan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak diperbolehkan iri kecuali dalam dua hal, seseorang yang Allah memberinya harta, lantas ia belanjakan untuk *al-haq*, dan seseorang yang Allah beri hikmah, kemudian ia pergunakan untuk memutuskan hukum dan ia ajarkan."

(HR.. Bukhari, No. 6608, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Pahala yang Memutuskan dengan Bijak (hikmah))

No. 312

Nabi bersabda:

عَنْ هَمَّامِ بْنِ سَمْعَانَ أَنَّ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ كَانَ عِنْدِي أُحُدٌ ذَهَبًا لَأَحْبَبْتُ أَنْ لَا يَأْتِيَ عَلَيَّ ثَلَاثٌ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ لَيْسَ شَيْءٌ أَرْضُدُهُ فِي دِينِ عَلَيَّ أَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهُ

Artinya: Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Sekiranya aku mempunyai emas sebesar gunung Uhud, sungguh aku pun tetap berkeinginan untuk tidak mempunyai tiga dinar padahal aku masih mempunyai satu dinar, itupun tak ada alasan bagiku untuk mencarinya selain karena ada hutang yang harus kubayar, yang kuharap ada orang menerima pembayaran hutangku."

(HR.. Bukhari, No. 6687, Kitāb: Mengharap/Mengandai-Andai, Bāb: Impian Kebaikan)

No. 313

Nabi bersabda:

عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّكُمْ مَالٌ وَارِثُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ قَالَ فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَالٌ وَارِثُهُ مَا أَخَّرَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Ayahku telah menceritakan kepada kami Al-A'masy dia berkata: "Telah menceritakan kepadaku Ibrahim At-Taimi dari Al-Harits bin Suwaid dia berkata: Abdullah berkata Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Siapakah diantara kalian yang harta pewarisnya lebih ia cintai daripada hartanya sendiri?' Mereka menjawab: 'Wahai Rasulullah, tidak ada diantara kami melainkan hartanya lebih ia cintai daripada harta



pewarisnya.' Beliau bersabda: 'Hartamu adalah apa yang telah engkau dahulukan sedang harta pewarismu adalah apa yang engkau tangguhkan'."

(HR.. Bukhari, No. 5961, Kitāb: Hal-hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Harta yang Diinfakkan adalah Harta Sejati)

No. 314

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَقُولُ الْعَبْدُ مَا لِي مَالِي إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ مَا أَكَلَ فَأَقْنَى  
أَوْ لَبَسَ فَأَبْلَى أَوْ أُعْطِيَ فَأَقْتَنَى وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ

Artinya: Dari Al-Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Manusia berkata, 'Hartaku, hartaku', sesungguhnya hartanya ada tiga: yang ia makan lalu ia habiskan, yang ia kenakan lalu ia usangkan atau yang ia berikan (sedekahkan) lalu ia miliki, selain itu akan lenyap dan akan ia tinggalkan untuk manusia." (HR..Muslim, No. 5259, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Bab)

No. 315

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُنِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنِّي لَأَرْبُطُ  
الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ وَإِنَّ صَدَقَتِي الْيَوْمَ لَأَرْبِعُونَ أَلْفًا

Artinya: Dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwa Ali *Radhiallah 'anhu* berkata: "Sungguh dahulu ketika saya bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, saya pernah mengganjalkan batu di perutku karena rasa lapar, dan hari ini infakku mencapai empat puluh ribu."

(HR..Ahmad, No. 1297. Hadits ini dipandang *rijal* hadits ini *shahih* kecuali, rawi Syarik bon Abdullah An Nakh'i beliau terkatagori *hasan*. Telah menceritakan kepada kami Aswad telah menceritakan kepada kami Syarik dari 'Ashim bin Kulaib dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi dari Ali *Radhiallah 'anhu*, kemudian menyebutkan hadits dan dia berkata di dalam haditsnya: "San sesungguhnya infak hartaku mencapai empat puluh ribu dirham.")

No. 316

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " مَا مِنْ عَبْدٍ إِلَّا وَلَهُ ثَلَاثَةٌ أَحِلَاءَ : فَأَمَّا حَلِيلٌ ، فَيَقُولُ :  
مَا أَنْفَقْتُ فَلكَ ، وَمَا أَمْسَكْتُ فَلَيْسَ لَكَ ، فَذَلِكَ مَالُهُ ، وَأَمَّا حَلِيلٌ ، فَيَقُولُ : أَنَا مَعَكَ ، فَإِذَا أَتَيْتَ بَابَ  
الْمَلِكِ تَرَكْتُنْكَ ، فَذَلِكَ أَهْلُهُ وَحَشَمُهُ ، وَأَمَّا حَلِيلٌ ، فَيَقُولُ : أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتُ ، وَحَيْثُ خَرَجْتُ ، فَذَلِكَ  
عَمَلُهُ ، فَيَقُولُ : إِنْ كُنْتُ لَأَهْوَنَ الثَّلَاثَةِ عَلَيَّ "

Artinya : Dari Anas, dari Nabi *Shallallāhu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak seorang hamba pun kecuali dia memiliki tiga teman setia. Seorang teman setianya berkata: 'Apa yg kau infakkan maka bermanfaat bagimu dan apa yg kau tahan maka tidak bermanfaat bagimu', maka itulah hartamu. Teman kedua berkata: 'Aku bersamamu, namun apabila engkau mendatangi pintunya malaikat (kubur) maka aku meninggalkanmu',maka itulah keluargamu. Teman lainnya berkata: 'Aku selalu bersamamu, aku masuk bersamamu dan keluar bersamamu, meskipun kamu mati atau hidup di manasaja berada', itulah amalmu. Jika aku bisa pasti, akan kumudahkan tiga perkara ini untukku."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 2618)





## 2. Harta Kekayaan Merupakan Washilah menuju Kebahagiaan Akhirat

### a. Doa Harapan Berlimpahnya Harta bagi Orang Saleh

No. 317

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ أُمِّ سُلَيْمٍ أَنَّهَا قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ خَادِمُكَ أَنَسٌ اذْعُ اللَّهُ لَهُ فَقَالَ اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ  
فِيمَا أُعْطِيَتهُ

Artinya :Dari Anas dari Ummu Sulaim dia berkata: “Ya Rasulullah, ini Anas pembantumu, doakanlah ia!” Maka beliau berdoa: "Ya Allah perbanyaklah harta dan anaknya serta berkahilah atas apa yang telah Engkau berikan kepadanya."

(HR. Muslim, No. 4529, Kitāb: Keutamaan Sahabat, Bāb: Keutamaan Anas bin Malik *Radiallahu 'anhu*)

No. 318

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ  
الْمُسْلِمِ عَنَّمْ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفْرُ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hampir saja terjadi (suatu zaman) harta seorang muslim yang paling baik adalah kambing yang digembalokannya di puncak gunung dan tempat-tempat terpencil, dia pergi menghindar dengan membawa agamanya disebabkan takut terkena fitnah."

(HR. Bukhari, No.18, Kitāb: Iman, Bāb: Bagian dari *Dien* adalah Menghindar dari Fitnah)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ لِي إِيَّيْ أَرَأَيْكَ تُحِبُّ الْعَنَمَ وَتَتَّخِذُهَا فَأَصْلِحَ رَعَامَهَا فَإِنِّي  
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُونُ الْعَنَمُ فِيهِ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ  
الْجِبَالِ أَوْ سَعَفَ الْجِبَالِ فِي مَوَاقِعِ الْقَطْرِ يَفْرُ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudriy *Radiallahu 'anhu*. (Abdullah bin 'Abdur Rahman) berkata: Dia (Abu Sa'id) berkata kepadaku: "Sungguh aku melihat kamu orang yang menyukai kambing dan memeliharanya, maka berbuatlah baik untuk kambingmu dan berbuatlah baik dalam pengembalaannya karena aku pernah mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Akan datang kepada manusia suatu zaman yang saat itu kambing akan menjadi harta seorang Muslim yang paling baik, dia menggembalokannya di gunung-gunung atau di puncak gunung dan lembah-lembah tempat turunnya air hujan, karena dia lari menyelamatkan agamanya untuk menghindari fitnah (krisis agama).’"

(HR. Bukhari, No. 3333, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Tanda Kenabian dalam Islam)



No. 319

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَأَيْتُنِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنَيْتُ بَيْتًا يُكْنِي مِنِّي مِنَ الْمَطَرِ وَيُظِلُّنِي مِنَ الشَّمْسِ مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhuma* dia berkata: "Aku pernah bermimpi membangun suatu bangunan bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang dapat melindungi dari hujan dan terik matahari, dan tidak ada satupun dari makhluk Allah yang membantuku (selain Beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)."

(HR. Bukhari, No. 5827, Kitāb: Meminta Izin, Bāb: Bangunan)

No. 320

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَغْنِيَاءَ بِاتِّخَاذِ الْعَنْمِ وَأَمَرَ الْفُقَرَاءَ بِاتِّخَاذِ الدَّجَاجِ وَقَالَ عِنْدَ اتِّخَاذِ الْأَغْنِيَاءِ الدَّجَاجِ يَأْذُنُ اللَّهُ بِهَلَاكِ الْفُرَى

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhua* berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan orang-orang kaya mengerluarkan kambing (sebagai zakat) dan memerintah orang-orang miskin mengeluarkan ayam." Ketika melihat orang-orang kaya mengeluarkan ayam beliau bersabda: "Allah telah mengizinkan kehancuran negeri itu."

(HR. Ibnu Majah, No. 2298, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Mengambil Ternak. Imam As-Syakhawiy dalam *Maqashid Al-Hasanah* memandang hadits ini *dha'if*)

No. 321

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سَوِيَّةَ الْمَنْقَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَاصِمٍ، وَهُوَ يُوصِي فَجَمَعَ بَيْنَهُ وَهُمْ اثْنَانِ وَثَلَاثُونَ ذَكَرًا، فَقَالَ: "يَا بَنِي، إِذَا أَنَا مِتُّ، فَسَوِّدُوا أَكْبَرَكُمْ تَخْلُفُوا آبَاءَكُمْ، وَلَا تَسْوِدُوا أَصْغَرَكُمْ فَيُزِيرِي بِكُمْ ذَاكَ عِنْدَ الْقَائِمِ، وَلَا تُقِيمُوا عَلَيَّ نَائِحَةً فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّيَاحَةِ، وَعَلَيْكُمْ بِإِصْلَاحِ الْمَالِ، فَإِنَّهُ مَنبَهَةٌ لِلْكَرِيمِ وَيُسْتَعْنَى بِهِ عَنِ اللَّئِيمِ، وَلَا تُعْطُوا رِقَابَ الْإِبِلِ إِلَّا حَقَّهَا، وَلَا تَمْنَعُوهَا مِنْ حَقِّهَا، وَإِيَّاكُمْ وَكُلَّ عِرْقٍ سُوءٍ، فَمَهْمَا يَسْرُكُمُ يَوْمًا فَمَا يَسُوءُكُمْ أَكْثَرُ، وَاحْذَرُوا أَبْنَاءَ أَعْدَائِكُمْ فَإِنَّهُمْ لَكُمْ أَعْدَاءٌ عَلَى مِنْهَاجِ آبَائِهِمْ، وَإِذَا أَنَا مِتُّ فَادْفِنُونِي فِي مَوْضِعٍ لَا يَطَّلِعُ عَلَيَّ هَذَا الْحَيُّ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَاثِلٍ، فَإِنَّهَا كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ خَمَاشَاتٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَخَافُ أَنْ يَنْبَشُونِي فَيُفْسِدُوا عَلَيَّهِمْ دُنْيَاهُمْ وَيُفْسِدُوا عَلَيَّكُمْ آخِرَتَكُمْ، ثُمَّ دَعَا بِكَنَانَتِهِ فَأَمَرَ ابْنَهُ الْأَكْبَرَ وَكَانَ يُسَمَّى عَلِيًّا، فَقَالَ: أَخْرِجْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي، فَأَخْرِجْهُ، فَقَالَ: أَكْسَرُهُ، فَكَسَرَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجْ سَهْمَيْنِ، فَأَخْرِجْهُمَا، فَقَالَ: أَكْسَرُهُمَا، فَكَسَرَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجْ ثَلَاثَةَ أَسْهُمٍ،

Artinya: Dari ayahnya Abdul Malik ibn Abi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* Al-Manfari berkata: "Aku mendengar Ibnu Ashim saat ia berwasiat sambil mengumpulkan anak-anaknya yang berjumlah 32 laki-laki, ia berkata: "Wahai anak-anakku saat aku meninggal kelak, pilihlah yang paling senior sebagai pemimpin dan jangannya memilih yang paling junior agar tidak menyulitkan kalian, dan janganlah kalian meratapi kematianku, karena aku mendengar Rasulullah melarang untuk meratapi kematian, hendaklah kalian menjaga harta, karena sesungguhnya harta itu tanda bagi orang yang mulia dan terbebas dari cacian, janganlah kalian membebani unta melebihi kemampuannya, waspada dan hati-hatilah





terhadap jerih payah yang buruk.” Maka meskipun hari ini merasa bahagia bisa jadi kelak kalian akan sengsara, dan waspadalah terhadap anak keturunan musuh kalian, karena mereka tetap akan memushi kalian seperti kakek moyangnya, dan jika aku meninggal maka kuburkanlah aku di tempat dimana Bakr bin Wail tidak bisa mengetahuinya, karena sesungguhnya ada perselisihan antara diriku dan dirinya di masa jahiliah, maka aku khawatir mereka akan membongkarku, yang akan mengakibatkan kerusakan pada kehidupan dunia mereka, dan mereka merusak kehidupan akhirat kalian.” kemudian ia mengambil tempat anak panah dan memanggil anaknya yang paling besar yang bernama Ali kemudian ia menyuruhkan untuk mengeluarkan satu anak panah dari tempatnya kemudian mematahkan anak panah tersebut, sampai tiga anak panah dan tetap diperintahkan untuk dipatahkan. (HR At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No, 15264; HR. Imam Al-Hakim, No. 6642, Rawi hadits ini dipandang *shahih*)

No. 322

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ خُذْ عَلَيْكَ ثِيَابَكَ وَسِلَاحَكَ ثُمَّ اتَّبِنِي فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَصَعَّدَ فِي النَّظَرِ ثُمَّ طَاطَأَهُ فَقَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أْبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ فَيُسَلِّمَكَ اللَّهُ وَيُعِينَكَ وَأَرْعَبَ لَكَ مِنَ الْمَالِ رَغْبَةً صَالِحَةً قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَسَلَّمْتُ مِنْ أَجْلِ الْمَالِ وَلَكِنِّي أَسَلَّمْتُ رَغْبَةً فِي الْإِسْلَامِ وَأَنْ أَكُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا عَمْرُو نَعَمْ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

Artinya: Ali dari ayahnya ia berkata, saya mendengar Amru bin Ash berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus seseorang kepadaku agar mengatakan, 'Bawalah pakaian dan senjatamu, kemudian temuilah aku.' Maka aku pun datang menemui beliau, sementara beliau sedang berwudu. Beliau kemudian memandangiiku dengan serius dan mengangguk-anggukkan (kepalanya). Beliau lalu bersabda: 'Aku ingin mengutusmu berperang bersama sepasukan prajurit. Semoga Allah menyelamatkanmu, memberikan ganimah dan aku berharap engkau mendapat harta yang baik.' Saya berkata: 'Wahai Rasulullah, saya tidaklah memeluk Islam lantaran ingin mendapatkan harta, akan tetapi saya memeluk Islam karena kecintaanku terhadap Islam dan berharap bisa bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.' Maka beliau bersabda: 'Wahai Amru, sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki oleh hamba yang saleh'. Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid ia berkata, telah menceritakan kepada kami Musa saya mendengar Bapakku berkata, saya mendengar Amru bin Ash berkata, lalu ia menyebutkan hadits tersebut. Ia berkata, "Beliau mamandangiiku dengan serius."

(HR. Ahmad, No. 17096, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Amru bin Al-'Ash dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami menandang perawi hadits ini adalah perawi *shahih*)

No. 323

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ سَمِعْتُ دُعَاءَكَ اللَّيْلَةَ فَكَانَ الَّذِي وَصَلَ إِلَيَّ مِنْهُ أَنَّكَ تَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي وَبَارِكْ لِي فِي مَا رَزَقْتَنِي قَالَ فَهَلْ تَرَاهُنَّ تَرَكْنَ شَيْئًا

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, saya mendengar doa anda pada malam hari, dan yang sampai kepadaku dari doa tersebut bahwa anda mengucapkan (Ya Allah, ampunilah dosaku, dan luaskanlah tempat tinggalku, berkahilah



aku pada rezeki yang telah Engkau berikan. Beliau bersabda: "Apakah engkau melihat kalimat-kalimat tersebut meninggalkan sesuatu?"

(HR. At-Tirmidzi, No. 3422, Kitāb: Do'a, Bāb: Menghitung Tasbih dengan Tangan. Abu As-Salil namanya adalah Dhuraib bin Nufair, dan dipanggil Ibnu Nuqair. Abu Isa berkata: hadits ini adalah hadits *gharib*)

No. 324

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ كَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي إِبِلِهِ فَجَاءَهُ ابْنُهُ عُمَرُ فَلَمَّا رَأَهُ سَعْدٌ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا الرَّأكِبِ فَنَزَلَ فَقَالَ لَهُ أَنْزَلْتَ فِي إِبِلِكَ وَعَنْمِكَ وَتَرَكْتَ النَّاسَ يَتَنَازَعُونَ الْمُلْكَ بَيْنَهُمْ فَضَرَبَ سَعْدٌ فِي صَدْرِهِ فَقَالَ اسْكُتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْعَنِيَّ الْخَفِيَّ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakr Al-Hanafi telah menceritakan kepada kami Bukair bin Mismar telah menceritakan kepadaku Amir bin Sa'ad berkata: "Sa'ad bin Abi Waqqash tengah mengurus untanya lalu Ibnu Umar mendatanginya, saat Sa'ad melihatnya, Ibnu Umar berkata: 'Aku berlindung kepada Allah dari keburukan pengendara ini.' ia turun lalu berkata pada Sa'ad berkata: 'Apa kau mengurus unta dan kambingmu sementara kau membiarkan orang-orang saling memperebutkan kekuasaan diantara mereka?' Saat memukul dadanya lalu berkata: 'Diam.'. Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai hamba yang bertakwa, berkecukupan dan menyendiri."

(HR. Muslim, No. 5266, Kitāb: Zuhud dan kelembutan hati, Bāb: Bab)

No. 325

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ جَاءَ مُعَاوِيَةَ إِلَى أَبِي هَاشِمٍ بْنِ عُنْبَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ يَعُودُهُ فَقَالَ يَا خَالَ مَا يُبْكِيكَ أَوْجَعُ يُشْتَرِكُ أَمْ حِرْصٌ عَلَى الدُّنْيَا قَالَ كُلُّ لَا وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهَدَ إِلَيَّ عَهْدًا لَمْ أَخْذْ بِهِ قَالَ إِنَّمَا يَكْفِيكَ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ حَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَجْدُنِي الْيَوْمَ قَدْ جَمَعْتُ

Artinya: Dari Abu Wa'il dia berkata bahwa Mua'wiyah datang kepada Abu Hasyim bin 'Utbah yang sedang sakit dia datang menjenguknya lalu berkata: "Wahai paman apa yang membuatmu menangis apakah rasa sakit yang menggelisahkanmu atau karena ketamakan terhadap dunia?" Dia menjawab: "Semuanya bukan, akan tetapi karena Rasulullah pernah memberikan wasiat kepadaku namun aku tidak melakukannya, beliau bersabda: "Cukuplah bagimu dari semua harta; pelayan, kendaraan untuk di jalan Allah dan pada hari ini aku telah dapat mengumpulkannya.

(HR. At-Tirmidzi, No. 2249, Kitāb: Zuhud, Bāb: Mencintai dan Menyukai Dunia. Hadits ini dipandang *hasan*. Abu Isa berkata: Za'idah dan Ubaidah bin Humaid meriwayatkan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Samurah bin Sahn dia berkata: "Mu'awiyah datang menemui Abu Hasyim, kemudian dia menyebutkan hadits yang semakna, dan dalam bab ini ada hadits dari Buraidah Al-Aslami dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.")





No. 326

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ فَأَخَذَ جَرِيدَةً فَضَرَبَ بِهَا كَفِّي وَقَالَ اطْرَحْهُ قَالَ فَخَرَجْتُ فَطَرَحْتُهُ ثُمَّ عُدْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ مَا فَعَلَ الْخَاتَمُ قَالَ قُلْتُ طَرَحْتُهُ قَالَ إِنَّمَا أَمَرْتُكَ أَنْ تَسْتَمْنَعَ بِهِ وَلَا تَطْرَحْهُ

Artinya: Dari Salim bin Abu Al-Ja'd dari seseorang dari kaumnya berkata: “Saya bertamu ke kediaman Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan saya mengenakan cincin emas. Beliau mengambil pelepah lalu dipukulkan ke telapak tanganku dan bersabda: ‘Buanglah.’ Aku keluar dan membuangnya, lalu kembali menemui beliau, beliau bertanya: ‘Bagaimana cincinnya?’ Aku menjawab: ‘Aku membuangnya’. Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Aku hanya memerintahkanmu untuk menikmatinya, bukan membuangnya." (HR. Ahmad, No. 21304, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits seorang laki-laki *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang kedua riwayat ini perawinya terkatagori *rijal shahih*)

No. 327

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بِالْبَاكُورَةِ مِنَ التَّمْرَةِ وَضَعَهُ عَلَى عَيْنَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ كَمَا أَطْعَمْتَنَا أَوْلَاهُ فَأَطْعِمْنَا آخِرَهُ، ثُمَّ يَأْمُرُ بِهِ لِلْمَوْلُودِ مِنْ أَهْلِهِ.

Artinya: Dari ibn Abbas berkata bahwa Rasulullah jika mendapati buah di pagi hari, beliau letakan di hadapannya seraya berdoa *ya allah sebagaimana engkau memberi kami makan di pagi hari, maka berilah kami makan di akhirnya*, kemudian beliau memberikannya kepada anak kecil dari keluarganya. (HR At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 11059. Imam Al-Haitsami memandang bahwa perawi hadits ini *rijal shahih*)

No. 328

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: «الْغَنَمُ بَرَكَةٌ

Artinya :Dari Abdullah bin Abdullah, Dari Ibnu Abi Laila dari Al Barrā, ia telah berkata kambing itu mendatangkan keberkahan. (HR. Abu Ya'la, No. 1673, Imam Al-Haitsami memnandang bahwa perawinya *shahih*)

No. 329

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : السَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الشَّاةِ وَالْبَقَرِ

Artinya: Dari Abu Hurairah semoga Allah meridai kepadanya telah berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Ketenteraman itu ada di pemilik kambing dan sapi.” (HR. Al-Bazār. Dalam riwayat ini ada yang bernama Latsir bin Zaid, Imam Ahmad memandang bahwa beliau perawi kuat akan tetapi ada dalam riwayat tersebut ada rawi yang dipandang *dha'if*)



No. 330

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ قَالَ كُنَّا فِي مَجْلِسٍ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى رَأْسِهِ أَثَرُ مَاءٍ فَقَالَ لَهُ بَعْضُنَا نَرَاكَ الْيَوْمَ طَيِّبَ النَّفْسِ فَقَالَ أَجَلَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ أَفَاضَ الْقَوْمُ فِي ذِكْرِ الْغِنَى فَقَالَ لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنْ اتَّقَى وَالصِّحَّةُ لِمَنْ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَطَيِّبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيمِ

Artinya: Dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dari Bapaknyanya dari Pamannya ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk dalam sebuah majelis, lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang, sementara di kepalanya masih ada sisa air mandi. Sebagian kami berkata kepada beliau: "Hari ini kami melihatmu tampak Bahagia." Beliau lantas menjawab: "Benar, segala puji bagi Allah." Setelah itu orang-orang hanyut dalam perbincangan masalah kekayaan hingga beliau pun bersabda: "Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan."

(HR. Ibnu Majah, No. 2132, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Dorongan untuk berusaha. Hadits ini *shahih*)

#### b. Tidak Malas Berproduksi namun Menambah Kadarnya

No. 331

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهَا أُمُّ سِنَانٍ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَكُونِي حَاجَّةً مَعَنَا قَالَتْ نَاضِحَانِ كَانَا لِأَيِّ فُلَانٍ زَوْجَهَا حَجَّ هُوَ وَابْنُهُ عَلَى أَحَدِهِمَا وَكَانَ الْآخِرُ يَسْقِي عَلَيْهِ غَلَامَنَا قَالَ فَعُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي

Artinya: Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya kepada seorang wanita Ansar yang namanya Ummu Sinan: "Apa yang menghalangimu untuk mengerjakan haji bersama kami?" Wanita itu menjawab: "Kami hanya memiliki dua ekor unta. Yang satu dipakai suamiku pergi haji bersama anaknya, sedangkan yang satu lagi dipakai pembantu kami untuk menyiram kebun." Akhirnya beliau pun bersabda: "Kalau begitu, kerjakanlah umrah nanti di bulan Ramadhan, nilainya sama dengan naik haji bersamaku."

(HR. Muslim, No. 2202, Kitāb: Haji, Bāb: Keutamaan Umrah di Ramadhan)

No. 332

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ طَلَّقْتُ خَالَتِي فَأَرَادَتْ أَنْ تَجِدَ نَخْلَهَا فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَلَى فَجِدِّي نَخْلِكَ فَإِنَّكَ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij dan dari jalur lain, telah menceritakan kepadaku Harun bin Abdullah sedangkan lafaznya dari dia, telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Muhammad dia berkata: "Ibnu Juraij berkata telah mengabarkan kepadaku Abu Az Zubair bahwa dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: 'Bibiku dicerai oleh suaminya, lalu dia ingin memetik buah kurma, namun dia





dilarang oleh seorang laki-laki untuk keluar rumah.' Setelah itu istriku mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk menanyakan hal itu. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab; "Ya, boleh! Petiklah buah kurmamu, semoga kamu dapat bersedekah atau berbuat kebajikan."

(HR. Muslim, No . 2727, Kitāb: Talak, Bāb: Wanita yang Ditalak *ba`in* dan Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya Boleh Keluar di Siang Hari)

No. 333

Nabi bersabda:

عَنْ خَلَادِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ زَرَعَ زَرْعًا فَأَكَلَ مِنْهُ الطَّيْرُ أَوْ الْعَاقِيَةُ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Al-Muthallib bin Abdullah bin Hanthab dari Khallad bin As Sa'ib dari bapaknya berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang menanam tanaman kemudian tanaman tersebut dimakan oleh burung atau binatang buas maka kesemua tadi terhitung sedekah baginya"

(HR.Ahmad, No. 15963, Imam Al-Haitsami memandang sanad hadits ini *hasan*)

No. 334

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ قَالَ مَرَّ أَبِي عَلِيٌّ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قَالَ غَنِيمَةً لِي قَالَ نَعَمْ امْسَحْ رُعَامَهَا وَأَطْبِ مُرَاحَهَا وَصَلِّ فِي جَانِبِ مُرَاحَهَا فَإِنَّهَا مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ وَأَنْسِ بِهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهَا أَرْضٌ قَلِيلَةٌ الْمَطَرِ قَالَ يَعْنِي الْمَدِينَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ibnu 'Ajlan telah menceritakan kepadaku Wahab bin Kaisan ia berkata; Ayahku melewati Abu Hurairah, lalu ia berkata: "Engkau mau pergi ke mana?" Ia menjawab: "Menggembalakan kambingku." Abu Hurairah berkata: "Ya, kalau begitu usaplah ingusnya, bersihkan kandangnya serta salatlah kalian di samping kandangnya karena ia merupakan hewan surga. Dan bersikap lunaklah dengannya karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Sesungguhnya ia adalah tanah yang sedikit curah hujannya, yakni Madinah.'"

(HR. Ahmad, No. 9252, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang perawi hadits ini *rijalnya shahih*)

### 3. Larangan Menghambur-hamburkan Harta

No. 335

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي كَاتِبُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنْ أَكْتُبَ إِلَيْ بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ كَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا قِيلَ وَقَالَ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah telah menceritakan kepada kami Khalid Al-Hadzdza' dari Ibnu Asywa' dari Asy-Sya'biy telah menceritakan kepada saya Penulis Al-Mughirah bin Syu'bah berkata; Mu'awiyah menulis surat kepada Al-Mughirah bin Syu'bah (yang isinya):



"Tuliskanlah untuk aku sesuatu yang kamu dengar dari Nabi *Shallallahu 'alaihiwasallam*." Maka dia menulis untuknya: "Aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Allah membenci untuk kalian tiga hal: Orang yang menyampaikan setiap hal yang didengarnya, menyia-nyiakan harta, dan banyak bertanya."  
(HR. Bukhari, No. 1383, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman Allah "...mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak...")

أَحْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ التَّقْفِيُّ عَنْ وَرَادٍ قَالَ قَالَ كَتَبَ الْمُغِيرَةُ إِلَى مُعَاوِيَةَ سَلَامٌ عَلَيْكَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ ثَلَاثًا وَهِيَ عَنْ ثَلَاثٍ حَرَّمَ الْوَالِدِ وَوَأَدَّ الْبَنَاتِ وَلَا وَهَاتِ وَهِيَ عَنْ ثَلَاثٍ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Ubaidullah At-Tsaqafi dari Warrad dia berkata: "Mughirah pernah berkirim surat kepada Mu'wiyah, Semoga engkau mendapat keselamatan. *Amma ba'du*, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan tiga perkara dan melarang dari tiga perkara; Allah mengharamkan durhaka terhadap orang tua, mengubur anak perempuan hidup-hidup, dan tidak mau memberi. Dan Allah melarang dari tiga perkara: mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta."

(HR. Muslim, No. 3239, Kitāb: Peradilan, Bāb: Dilarang Banyak Tanya Tanpa Kebutuhan)

No. 336

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى خَدَمِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى سَاعَةً نَيْلٌ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah kalian mendoakan kecelakaan atas diri kalian, janganlah kalian mendoakan kecelakaan bagi anak-anak kalian, dan janganlah kalian mendoakan kecelakaan atas pembantu kalian, dan janganlah kalian mendoakan kecelakaan atas harta kalian, jangan sampai kalian berdoa tepat saat diperolehnya pemberian sehingga Allah mengabulkan doa kalian.

(HR. Abu Dawud, No. 1309, Kitāb: Salat, Bāb: Larangan Bagi Seseorang untuk Berdoa (Kecelakaan) atas Keluarga dan Anaknya. Abu Daud berkata: "Hadits ini adalah hadits yang *muttashil* (yaitu yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) sebab 'Ubadah bin Al-Walid bin 'Ubadah bertemu dengan Jabir". Isnad hadits ini *shahih*)

No. 337

Nabi bersabda:

عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ، قَالَ: "أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَائِلٌ كُلَّ ذِي رَعِيَّةٍ فِيمَا اسْتَرْعَاهُ، أَفَامَ أَمَرَ اللَّهُ فِيهِمْ أَمْ أَضَاعَهُ؟ حَتَّىٰ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَسْأَلُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ."

Artinya: Dari Qatadah bahwa Ibnu mas'ud berkata: "Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban dari setiap pemimpin terhadap apa yang dipimpin apakah mereka





amanah atau malah menyia-nyiakannya, bahkan sampai kepala-kepala keluarga akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8764, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *shahih*)

No. 338

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: رَأَى عَبْدُ اللَّهِ مَعَ رَجُلٍ دَرَاهِمَ، فَقَالَ: "مَا تَصْنَعُ بِهَا؟" قَالَ: أَشْتَرِي بِهَا فِرْقَ سَمْنٍ، فَقَالَ: "أَعْطِهَا أَمْرَأَتَكَ تَضَعُهَا تَحْتَ فِرَاشِهَا، ثُمَّ اشْتَرِي كُلَّ يَوْمٍ لَحْمًا بِدِرْهِمٍ".

Artinya: Dari Abu Ammar dari Abu Ammar As-Sayibani berkata: “Abdullah beserta seorang pria melihat beberapa dirham, kemudian ia berkatanya kepadanya: ‘Apa yang akan kamu lakukan dengan dirham dirham ini?’ Iya menjawab: ‘Aku akan membeli beberapa *firq saman*.’ Ia pun berkata: ‘berikan kepada istrimu dan letakan di bawah kasurmu, kemudian belilah dengannya daging setiap hari.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8896, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *shahih*, kecuali Gharib bin Humaid, beliau terkatagori kuat (*tsiqah*))

No. 339

Nabi bersabda:

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، أَنَّهُ دَخَلَ الْمُتَوَضَّأَ فَأَصَابَ لُقْمَةً، أَوْ قَالَ: كِسْرَةً فِي مَجْرَى الْعَائِطِ وَالْبُولِ، فَأَخَذَهَا، فَأَمَاطَ عَنْهَا الْأَذَى فَعَسَلَهَا عَسَلًا نِعْمًا، ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى غُلَامِهِ، فَقَالَ: يَا غُلَامُ، ذَكَّرَنِي بِهَا إِذَا تَوَضَّأْتُ، فَلَمَّا تَوَضَّأْتُ، قَالَ لِلْغُلَامِ: يَا غُلَامُ، نَاوِلْنِي اللَّقْمَةَ، أَوْ قَالَ: الْكِسْرَةَ، فَقَالَ: يَا مَوْلَايَ أَكَلْتَهَا، قَالَ: فَادْهَبْ فَأَنْتَ خُرُّ لَوْجِهِ اللَّهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: يَا مَوْلَايَ، لِأَيِّ شَيْءٍ أَعْتَقْتَنِي؟ قَالَ: لِأَيِّ سَمِعْتُ مِنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ تَذَكُّرُ عَنْ أَبِيهَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ أَخَذَ لُقْمَةً أَوْ كِسْرَةً مِنْ مَجْرَى الْعَائِطِ وَالْبُولِ، فَأَخَذَهَا فَأَمَاطَ عَنْهَا الْأَذَى وَعَسَلَهَا عَسَلًا نِعْمًا، ثُمَّ أَكَلَهَا لَمْ تَسْتَقِرَّ فِي بَطْنِهِ حَتَّى يُعْفَرَ لَهُ "، فَمَا كُنْتُ لِأَسْتَحْدِمَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

Artinya: Dari Ja'far ibn Muhammad dari ayahnya dari Hasan ibn Ali, suatu ketika ia memasuki tempat berwudu kemudian ia mendapati potongan daging di saluran pembuangan, ia mengambilnya kemudian membersihkannya dari kotoran yang menempel pada daging tersebut, kemudian ia serahkan daging tersebut kepada pembantunya seraya berkata: “Ingatkan saya ketika saya sudah selesai berwudu.” Maka ketika ia selesai berwudu, ia berkata kepada pembantunya: “Berikan saya daging tersebut.” Si pembantu pun menjawab “Wahai tuanku aku sudah memakannya,” kemudian ia berkata: “Kamu sekarang sudah merdeka karena Allah.” si pembantu itu pun heran kemudian berkata: “Wahai tuanku kenapa engkau memerdekakanku?” Karena aku mendengar dari Fatimah binti Rasulullah bahwa beliau pernah bersabda: “Barangsiapa memungut potongan dari saluran pembuangan kemudian membersihkannya dengan sebaik-baiknya, kemudian memakannya, ia akan diampuni Allah selama daging tersebut ada di perutnya, maka bagaimana mungkin aku mempekerjakan calon penghuni surga.”

(HR. Abu Ya'la, No. 6606, Imam Al-Haitsami memandang bahwa hadits ini rawinya kuat (*tsiqat*))



No. 340

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرِّ الْعَفَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ الرَّهَادَةُ فِي الدُّنْيَا بِتَحْرِيمِ الْحَلَائِلِ وَلَا فِي إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الرَّهَادَةَ فِي الدُّنْيَا أَنْ لَا تَكُونَ بِمَا فِي يَدَيْكَ أَوْ تَقَّ مِنْكَ بِمَا فِي يَدِ اللَّهِ وَأَنْ تَكُونَ فِي ثَوَابِ الْمُصِيبَةِ إِذَا أُصِيبَتْ بِهَا أَرْعَبَ مِنْكَ فِيهَا لَوْ أَنَّهَا أُبْقِيَتْ لَكَ

Artinya: Abu Dzar Al-Ghifari dia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak dikatakan zuhud terhadap dunia mengharamkan sesuatu yang halal dan tidak menghambur-hamburkan harta, tetapi zuhud terhadap dunia adalah apa yang kamu miliki tidak lebih kamu sukai dari apa yang ada di tangan Allah, dan hendaknya pahala karena sabar terhadap musibah yang menimpamu lebih kamu sukai, dari (sekiranya) benda tersebut berada di tanganmu."

(HR. Ibnu Majah, No. 4090, Kitāb: Zuhud, Bāb: Zuhud di Dunia. Hisyam berkata: "Abu Idris Al-Khaulani berkata: 'Pemisalan hadits ini dengan beberapa hadits lainnya ibarat emas murni di dalam emas biasa.'", Imam Al-Haitsami memandang bahwa dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Amr bin Waqid, jumbuh mengatakan *dha'if* akan tetapi Ibnul Mubarak mengatakan bahwa beliau terpercaya, rawi lainnya kuat (*tsiqat*))

#### a. Manajemen Kepemilikan Harta dalam Mengelola Etika Sosial

No. 341

Nabi bersabda:

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ أَبَا عَمْرٍو بْنَ حَفْصِ طَلَّهَا الْبَتَّةَ وَهُوَ غَائِبٌ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهَا وَكَيْلُهُ بِشَعِيرٍ فَسَخِطَتْهُ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا لَكَ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِ نَفَقَةٌ فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدِي فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكِ ثُمَّ قَالَ تِلْكَ امْرَأَةٌ يَعْشَاهَا أَصْحَابِي اعْتَدِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى تَضَعِينَ ثِيَابَكَ فَإِذَا حَلَلْتِ فَادِينِي قَالَتْ فَلَمَّا حَلَلْتُ ذَكَرْتُ لَهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَأَبَا جَهْمٍ حَطَبَانِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا أَبُو جَهْمٍ فَلَا يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ فَصُعْلُوكٌ لَا مَالَ لَهُ أَنْ كَجِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ فَكَرِهْتُهُ ثُمَّ قَالَ أَنْ كَجِي أُسَامَةَ فَكَرِهْتُهُ فَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا وَاعْتَبَطْتُ

Artinya: Dari Fathimah binti Qais bahwa Abu Amru bin Hafsh telah menceraikannya dengan talak tiga, sedangkan dia jauh darinya, lantas dia mengutus seorang wakil kepadanya (Fathimah) dengan membawa gandum, (Fathimah) pun menolaknya. Maka (Wakil 'Amru) berkata: "Demi Allah, kami tidak punya kewajiban apa-apa lagi terhadapmu." Karena itu, Fathimah menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk menanyakan hal itu kepada beliau, beliau bersabda: "Memang, dia tidak wajib lagi memberikan nafkah." Sesudah itu, beliau menyuruhnya untuk menghabiskan masa idahnya di rumah Ummu Syarik. Tetapi kemudian beliau bersabda: "Dia adalah wanita yang sering dikunjungi oleh para sahabatku, oleh karena itu, tunggulah masa idahmu di rumah Ibnu Ummi Maktum, sebab dia adalah laki-laki yang buta, kamu bebas menaruh pakaianmu di sana, jika kamu telah halal (selesai masa idah), beritahukanlah kepadaku." Dia (Fathimah) berkata: "Setelah masa idahku selesai, kuberitahukan hal itu kepada beliau bahwa Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Abu Al-Jahm telah melamarku, lantas Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Abu Jahm adalah orang yang tidak pernah meninggalkan tongkatnya dari lehernya (suka memukul -pent), sedangkan Mu'awiyah adalah orang yang miskin, tidak





memiliki harta, karena itu nikahlah dengan Usamah bin Zaid." Namun saya tidak menyukainya, beliau tetap bersabda: "Nikahlah dengan Usamah." Lalu saya menikah dengan Usamah, Allah telah memberikan limpahan kebaikan padanya hingga bahagia. (HR Muslim, No. 2709, Kitāb: Talak, Bāb: Wanita yang Dilatak Tiga Tidak Mendapatkan Hak Nafkah)

No. 342

Nabi bersabda:

عَنْ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَبُ الْمَالُ وَالْكَرْمُ التَّقْوَى

Artinya: Dari Al-Hasan dari Samurah bin Jundab dia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kehormatan adalah (dengan) harta sedangkan kemuliaan adalah (dengan) ketakwaan."

(HR. Ibnu Majah, No. 4209, Kitāb: Zuhud, Bāb: Wara' dan Takwa. Abu Isa berkata: Hadits ini *hasan shahih* gharib dari hadits Samurah, kami hanya mengetahuinya dari hadits Sallam bin Abu Muthi')

No. 343

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَتْ امْرَأَةٌ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ بِابْنَتَيْ سَعْدٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَاتَانِ ابْنَتَا سَعْدٍ قُتِلَ مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ وَإِنَّ عَمَّهُمَا أَخَذَ جَمِيعَ مَا تَرَكَ أَبُوهُمَا وَإِنَّ الْمَرْأَةَ لَا تُنْكِحُ إِلَّا عَلَى مَا لَهَا فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَنْزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَا سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ فَقَالَ أَعْطِ ابْنَتَيْ سَعْدٍ ثُلُثِي مَالِهِ وَأَعْطِ امْرَأَتَهُ الثُّمَنَ وَخُذْ أَنْتَ مَا بَقِيَ

Artinya: Dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Istri Sa'd bin Rabi' datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan membawa kedua anak perempuannya, lalu berkata: 'Wahai Rasulullah! Ini dua anak perempuan dari Sa'd. Ia terbunuh di saat perang Uhud bersamamu. Sesungguhnya pamannya telah mengambil seluruh peninggalan ayah mereka. Padahal seorang wanita yang menikah pasti memiliki harta.' Rasulullah terdiam sampai ayat tentang warisan diturunkan. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggil saudara laki-laki dari Sa'd bin Rabi', lalu berkata: 'Berikanlah dua pertiga dari harta Sa'd untuk kedua anak perempuannya, seperdelapan untuk istrinya dan sisanya untukmu.'"

(HR. Ibnu Majah, No. 2711, Kitāb: Waris, Bāb: Pembagian Warisan yang Telah Ditetapkan. Hadits ini dipandang *shahih* dan dipandang juga *hasan*)

No. 344

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliallahu 'anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung."

(HR. Bukhari, 4700, Kitāb: Nikah, Bāb: Sekufu dalam Agama)



## b. Tidak Menginfakkan Seluruh Harta yang Dimiliki

No. 345

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ فَاحْتَجَّ فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِكَذَا وَكَذَا فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah Radliyallahu 'anhubahwa ada seorang laki-laki membebaskan seorang budak dengan syarat asalkan dirnya telah meninggal (*mudabbar*). Maka budak tersebut diambil oleh Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam lalu Beliau berkata: "Siapa yang mau membeli dariku?" Maka budak itu kemudian dibeli oleh Nu'aim bin 'Abdullah seharga segini-segini lalu Beliau memberikan uang itu kepada orang laki-laki tadi. (HR. Bukhari, No. 1997, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli *Muzabanah*)

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَمْ يَكُنْ مَالٌ غَيْرُهُ فَقَالَ لَا فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا يَقُولُ فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ

Artinya: Dari Abu Zubair dari Jabir ia berkata; Seorang laki-laki dari Bani Udzrah memerdekakan hamba sahayanya dengan tebusan. Berita itu sampai kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, beliau bertanya kepada pemilik budak itu: "Masih adakah hartamu selain budak itu?" orang itu menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah." Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam pun bersabda: "Siapakah yang mau membeli budak itu daripadaku?" Akhirnya budak itu pun dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah Al-Adawi, dengan harga delapan ratus dirham yang diserahkannya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, dan beliau meneruskannya kepada pemilik hamba sahaya itu. Kemudian beliau bersabda kepadanya: "Manfaatkanlah uang ini untuk dirimu sendiri, bila ada sisanya maka untuk keluargamu, jika masih tersisa, maka untuk kerabatmu, dan jika masih tersisa, maka untuk orang-orang disekitarmu."

(HR. Muslim, No. 1663, Kitāb: Zakat, Bāb: Memulai Infak dari Diri Sendiri kemudian Keluarga dan Kerabat. Dan telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan kepada kami Isma'il yakni Ibnu Ulayyah, dari Ayyub dari Abu Zubair dari Jabir bahwa seorang laki-laki dari Ansar yang biasa dipanggil Abu Madzkur, memerdekakan hamba sahaya miliknya yang namanya Ya'qub dengan tebusan. Ia pun menuturkan hadits yang semakna dengan haditsnya Laits.

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُو مَذْكُورٍ أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ يُقَالُ لَهُ يَعْقُوبُ عَنْ دُبُرٍ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ التَّحَامِ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ فَعَلَى عِيَالِهِ فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ فَعَلَى ذِي قَرَابَتِهِ أَوْ قَالَ عَلَى ذِي رَحْمِهِ فَإِنْ كَانَ فَضْلًا فَهَاهُنَا وَهَاهُنَا





Artinya: Dari Jabir, bahwa seorang laki-laki Ansar yang bernama Abu Madzkur telah membebaskan seorang budaknya yang bernama Ya'qub (dengan syarat ia telah meninggal), dan ia tidak memiliki harta selain budak tersebut. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminta untuk membawanya dan bersabda: "Siapakah yang mau membelinya?" Kemudian Nu'aim bin Abdullah bin An-Nahham membelinya dengan harga 800 dirham. Beliau lalu menyerahkan uang tersebut kepadanya seraya bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian fakir, maka hendaknya ia memulai (sedekah) kepada dirinya sendiri, jika ada kelebihan maka ia berikan kepada keluarganya, jika ada kelebihan maka ia berikan kepada orang yang memiliki hubungan kekerabatan, kemudian jika masih ada kelebihan maka ia bisa memberikannya kepada siapa saja."

(HR.Abu Dawud,No. 3446, Kitāb: Pembebasan Budak, Bāb: Jual Beli Budak *Mudabbar*. Hadits *shahih*)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ مِنْهُ وَمَ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبِيعَ بِسَبْعِ مِائَةٍ أَوْ بِتِسْعِ مِائَةٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَجَاحٍ حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ هَذَا زَادَ وَقَالَ يَعْنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَ أَحَقُّ بِثَمَنِهِ وَاللَّهُ أَعْنَى عَنْهُ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, bahwa seorang laki-laki berjanji kepada budaknya, bahwa dirinya akan merdeka setelah ia (tuan) meninggal, padahal ia tidak memiliki seorang pun selain budak tersebut. Lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan agar menjualnya, lalu budak tersebut dijual dengan harga 700 atau 900. "Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Musafir telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Bakr telah mengabarkan kepada kami Al-Auza'i telah menceritakan kepadaku 'Atha bin Abu Rabah telah menceritakan kepadaku Jabir bin Abdullah dengan hadits ini, ia menambahkan, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Engkau lebih berhak terhadap harganya dan Allah tidak butuh kepadanya.'"

(HR.Abu Dawud, No. 3445 Kitāb: Pembebasan Budak, Bāb: Jual Beli Budak *Mudabbar*. Hadits *shahih*)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ وَكَانَ مُحْتَاجًا وَكَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَبَاعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَمَانِ مِائَةٍ دَرَاهِمٍ فَأَعْطَاهُ فَقَالَ اقْضِ دَيْنَكَ وَأَنْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Seorang laki-laki Ansar memerdekakan budak miliknya saat hendak meninggal. Ia sangat miskin dan tengah terlilit hutang. Lalu ia menjualnya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan harga 800 dirham. Beliau kemudian memberikan uang pembayarannya dan bersabda: "Bayar hutangmu dan nafkahlah keluargamu."

(HR. An-Nasa'i, No. 5323, Kitāb: Adab Hakim, Bāb: Hakim Melarang Rakyatnya untuk Memusnahkan Harta Karena Masih Diperlukan. Hadits *shahih*)

No. 346

Nabi bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ فَدَعَا بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَزَّاهُمْ أَثَلَاثًا ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرْقَى أَرْبَعَةً وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا



Artinya: Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang laki-laki yang memerdekakan enam orang budak miliknya ketika dia akan meninggal dunia, sedangkan dia tidak memiliki yang lain selain keenam budak tersebut. Lantas Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggil keenam budak tersebut, lalu membagi mereka ke dalam tiga kelompok kemudian mengundinya. Setelah itu beliau memerdekakan dua orang, sedangkan empat orang yang lainnya masih tetap menjadi seorang budak. Dan beliau juga menyalahkan pemilik budak tersebut.

(HR. Muslim, No. 3154, Kitāb: Sumpah, Bāb: Membebaskan Bagian Miliknya pada Diri Seorang Budak)

No. 347

Nabi bersabda:

عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرَحُوا ثِيَابًا فَطَرَحُوا فَأَمَرَ لَهُ بِتُوبَيْنِ ثُمَّ حَتَّ عَلَى الصَّدَقَةِ فَجَاءَ فَطَرَحَ أَحَدَ التُّوبَيْنِ فَصَاحَ بِهِ وَقَالَ خُذْ تُوْبَكَ

Artinya: Dari 'Iyadh bin Abdullah bin Sa'd, ia mendengar Abu Sa'id Al-Khudri berkata, seorang laki-laki masuk masjid, kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan mereka untuk menanggalkan baju mereka, dan mereka pun menyedekahkan pakaian, kemudian mereka melemparkan beberapa pakaian. Lalu beliau memerintahkan agar orang tersebut diberi dua pakaian. Kemudian beliau menganjurkan untuk bersedekah, lalu orang-orang tersebut datang dan melemparkan salah satu pakaian tersebut. Kemudian beliau meneriakinya dan berkata: "Ambillah pakaianmu!"

(HR. Abu Dawud, No. 1426 Kitāb: Zakat, Bāb: Memberikan dari Harta Pribadi, Hadits ini dipandang *hasan*)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَدَعَاهُ فَأَمَرَهُ أَنْ يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ دَخَلَ الْجُمُعَةَ الثَّانِيَةَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَدَعَاهُ فَأَمَرَهُ ثُمَّ دَخَلَ الْجُمُعَةَ الثَّالِثَةَ فَأَمَرَهُ أَنْ يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ تَصَدَّقُوا فَفَعَلُوا فَأَعْطَاهُ تُوْبَيْنِ مِمَّا تَصَدَّقُوا ثُمَّ قَالَ تَصَدَّقُوا فَأَلْفَى أَحَدَ تُوْبِيهِ فَأَنْتَهَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَرِهَ مَا صَنَعَ ثُمَّ قَالَ انظُرُوا إِلَى هَذَا فَإِنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فِي هَيْئَةٍ بَدَّةٍ فَدَعَوْتُهُ فَرَجَوْتُ أَنْ تُعْطُوا لَهُ فَتَصَدَّقُوا عَلَيْهِ وَتَكْسُوهُ فَلَمْ تَفْعَلُوا فَقُلْتُ تَصَدَّقُوا فَتَصَدَّقُوا فَأَعْطَيْتُهُ تُوْبَيْنِ مِمَّا تَصَدَّقُوا ثُمَّ قُلْتُ تَصَدَّقُوا فَأَلْفَى أَحَدَ تُوْبِيهِ خُذْ تُوْبَكَ وَأَنْتَهَرَهُ

Artinya: Dari Abu Sa'id ia berkata bahwa pada hari jumat seorang lelaki masuk ke dalam masjid sedang Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di atas mimbar, lalu beliau memanggil dan menyuruhnya salat dua rakaat. Kemudian ketika ia masuk ke dalam masjid pada jumat kedua dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ada di atas mimbar, beliau memanggil dan menyuruhnya salat dua rakaat. Kemudian ketika ia masuk ke dalam masjid pada jumat ketiga dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ada di atas mimbar, beliau memanggil dan menyuruhnya salat dua rakaat. Setelah itu beliau bersabda: "Bersedekahlah kalian." Lalu mereka pun melakukannya, beliau kemudian memberikan kepada orang tersebut dua lembar kain dari apa yang para sahabat sedekahkan. Setelah itu beliau bersabda lagi, "Bersedekahlah kalian." Lalu orang tersebut melemparkan salah satu kain miliknya sehingga Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menghardiknya karena tidak suka dengan apa yang ia perbuat. Beliau lalu bersabda: "Lihatlah kepada laki-laki ini, sesungguhnya ia





masuk ke dalam masjid dalam keadaan kotor, lalu aku panggil dia dan aku berharap agar kalian bisa memberikan kepadanya lalu kalian pun bersedekah kepadanya, dan agar kalian memberikan pakaian kepadanya tetapi kalian tidak melakukannya, lalu aku katakan kepada kalian, ‘Bersedekahlah kalian’, lalu kalian pun bersedekah.” Lalu aku berikan kepadanya dua lembar kain dari yang kalian sedekahkan, setelah itu aku berkata: “Bersedekahlah kalian.” Lalu ia melemparkan salah satu kain miliknya, “ambillah kain milikmu.” dan beliau pun menghardiknya.

(HR. Ahmad, No. 10768, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Hadits ini sandnya *hasan*)

No. 348

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ بِمِثْلِ بَيْضَةٍ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَبْتُ هَذِهِ مِنْ مَعْدِنٍ فَخَذَهَا فَهِيَ صَدَقَةٌ مَا أَمْلِكُ غَيْرَهَا فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَتَاهُ مِنْ قِبَلِ رُكْبِهِ الْأَيْمَنِ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ أَتَاهُ مِنْ قِبَلِ رُكْبِهِ الْأَيْسَرِ فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَتَاهُ مِنْ خَلْفِهِ فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَذَفَهُ بِهَا فَلَوْ أَصَابَتْهُ لَأَوْجَعَتْهُ أَوْ لَعَقَرْتَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي أَحَدُكُمْ بِمَا يَمْلِكُ فَيَقُولُ هَذِهِ صَدَقَةٌ ثُمَّ يَقَعُدُ يَسْتَكِفُّ النَّاسَ حَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah Al-Anshari, ia berkata: “Kami pernah bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tiba-tiba terdapat seorang laki-laki yang datang membawa emas seperti telur, kemudian ia berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku mendapatkan ini dari sebagian barang tambang, ambillah, itu adalah sedekah, aku tidak memiliki harta selainnya.’ Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berpaling darinya, kemudian ia datang dari sisi kanan beliau, dan berkata seperti itu, kemudian datang dari kiri beliau dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berpaling darinya, kemudian datang dari belakangnya, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambilnya dan melempar dengannya, apabila mengenainya niscaya akan menyakitinya atau melukainya. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, ‘Salah seorang diantara kalian datang membawa harta yang ia miliki, dan berkata ‘ini adalah sedekah’, kemudian ia duduk dan memintaminta kepada orang. Sebaik-baik sedekah adalah dalam keadaan lebih.’” Telah menceritakan kepada Kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada Kami Ibnu Idris, dari Ibnu Ishaq dengan sanad serta maknanya, dan ia menambahkan kata: "Ambillah milikmu, kami tidak membutuhkannya."

(HR. Abu Dawud, No. 1425 Kitāb: Zakat, Bāb: Memberikan dari Harta Pribadi. Hadits ini dipandang *dha'if*)

No. 349

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْذِرِ حِينَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهَجُرُ دَارَ قَوْمِي الَّتِي أَصَبْتُ فِيهَا الذَّنْبَ وَأَجَاوِرُكَ وَأَخْلَعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجْزِيكَ مِنْ ذَلِكَ التُّلْتُ

Artinya: Dari Malik dari 'Utsman bin Hafsh bin 'Umar bin Khaldah dari Ibnu Syihab bahwa telah sampai kepadanya, bahwa tatkala Allah menerima taubat Abu Lubabah bin Abdul



Mundzir, ia berkata: "Wahai Rasulullah, aku akan meninggalkan kampungku yang penuh dengan dosa, aku ingin tinggal dekat anda, dan aku akan menyerahkan hartaku sebagai bentuk sedekah kepada Allah dan rasul-Nya." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bersabda: "Cukuplah kamu bersedekah dengan sepertiga."

(HR. Imam Malik, No. 910, Kitāb: Nazar dan Iman, Bāb: Hal-hal yang Harus Diketahui tentang Keimanan; HR. Imam Al-Hakim, No. 6734; Imam Al-Haitsami memandang rawinya kuat (*tsiqat*))

### c. Berlimpahnya Harta Kekayaan di Akhir Zaman

No. 350

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ كُنَّا عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ يُوشِكُ أَهْلُ الْعِرَاقِ أَنْ لَا يُجِبِي إِلَيْهِمْ قَفِيرٌ وَلَا دِرْهَمٌ قُلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ قَالَ مِنْ قِبَلِ الْعَجَمِ يَمْتَنِعُونَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ يُوشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لَا يُجِبِي إِلَيْهِمْ دِينَارٌ وَلَا مُدِّيٌّ قُلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ قَالَ مِنْ قِبَلِ الرُّومِ ثُمَّ سَكَتَ هُنَيْئَةً ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْتَجِي الْمَالَ حَتَّى لَا يَعُدَّهُ عَدَدًا قَالَ قُلْتُ لِأَبِي نَضْرَةَ وَأَبِي الْعَلَاءِ أَتَرَيَانِ أَنَّهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَقَالَا لَا

Artinya: Dari Abu An-Nadhrāh berkata, "Kami berada di dekat Jabir bin Abdullah, ia berkata: 'Hampir saja Irak tidak dipunguti takaran dan dirham.' Kami bertanya: 'Kenapa?' Ia menjawab: 'Karena orang-orang Ajam, mereka menahannya.' Setelah itu ia berkata: 'Hampir saja penduduk Syam tidak dipunguti dinar dan *mud*.' Kami bertanya: 'Kenapa?' Ia menjawab: 'Karena orang-orang Romawi.' Ia diam sejenak lalu berkata: 'Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Diakhir umatku nanti akan ada seorang khalifah menebar harta tanpa menghitungnya.' Aku berkata kepada Abu Nadhrāh dan Abu Al-Ala': 'Maksud kalian Umar bin Abdul Aziz?' Keduanya menjawab: 'Tidak.'"

(HR. Muslim, No. 5189, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Tidak akan Terjadi Hari Kiamat hingga ketika Seseorang Melewati Kuburan kemudian ia Mengucapkan)

No. 351

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَفُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُفْسِطًا وَإِمَامًا عَدْلًا فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخَنزِيرَ وَيَصْغُ الْجُزْيَةَ وَيَفِيضُ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak akan terjadi hari Kiamat sehingga Isa bin Maryam turun menjadi hakim yang bijak dan imam yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan meletakkan jizyah, serta melimpahnya harta benda sehingga tidak ada seorang pun yang mau menerimanya."

(HR. Ibnu Majah, No. 4068, Kitāb: Fitnah, Bāb: Fitnah Dajjal, Keluarnya Isa putra Maryam, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj; HR. Bukhari, No. 2070)

No. 352

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَفُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ دَهَبٍ فَيَقْتُلُ النَّاسُ عَلَيْهِ





Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak akan terjadi hari Kiamat sehingga sungai Furat menyibakkan gunung emas, dan menyebabkan manusia saling berperang."

(HR. Ibnu Majah, No. 4036, Kitāb: Fitnah, Bāb: Tanda-Tanda kiamat. Hadits *shahih*)

## D. Zuhud dalam Kepemilikan Harta Kekayaan

### 1. Konsep Zuhud

No. 353

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّهَادَةُ فِي الدُّنْيَا لَيْسَتْ بِتَحْرِيمِ الْحَلَالِ وَلَا إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الرَّهَادَةَ فِي الدُّنْيَا أَنْ لَا تَكُونَ بِمَا فِي يَدَيْكَ أَوْثَقَ بِمَا فِي يَدَيْ اللَّهِ وَأَنْ تَكُونَ فِي تَوَابِ الْمُصِيبَةِ إِذَا أَنْتَ أُصِيبَتْ بِهَا أَرْغَبَ فِيهَا لَوْ أَنَّهَا أُبْقِيَتْ لَكَ

Artinya: Dari Abu Dzarr dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Zuhud terhadap dunia bukan berarti mengharamkan yang halal dan bukan juga menyia-nyiakan harta, akan tetapi zuhud terhadap dunia adalah keyakinan apa yang ada di tanganmu tidak lebih kuat dari apa yang ada di tangan Allah dan engkau berada dalam pahala musibah jika tertimpa musibah, lebih kau senangi daripada jika itu tetap ada padamu."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2262, Kitāb: Zuhud, Bāb: Zuhud di Dunia. "Abu Isa berkata hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur sanad ini, adapun Abu Idris Al-Khaulani namanya adalah A'idzullah bin 'Abdullah, sedangkan 'Amru bin Waqid dia adalah seorang yang munkar haditsnya.")

### 2. Sedikitnya Kepemilikan Harta Lebih Baik dari Melimpahnya Harta

No. 354

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي وَحْدَهُ لَيْسَ مَعَهُ إِنْسَانٌ قَالَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَكْرَهُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَهُ أَحَدٌ قَالَ فَجَعَلْتُ أَمْشِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ فَالْتَفَتَ فَرَأَى فَقَالَ مَنْ هَذَا فَقُلْتُ أَبُو ذَرٍّ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ تَعَالَهُ قَالَ فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً فَقَالَ إِنَّ الْمُكْتَبِرِينَ هُمُ الْمُقْلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ أَعْطَاهُ اللَّهُ حَيْرًا فَفَتَحَ فِيهِ يَمِينَهُ وَشِمَالَهُ وَبَيَّنَّ يَدَيْهِ وَوَرَاءَهُ وَعَمِلَ فِيهِ حَيْرًا قَالَ فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً فَقَالَ اجْلِسْ هَا هُنَا قَالَ فَأَجْلَسَنِي فِي قَاعٍ حَوْلَهُ حِجَارَةٌ فَقَالَ لِي اجْلِسْ هَا هُنَا حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ قَالَ فَانْطَلَقَ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى لَا أَرَاهُ فَلَبِثْتُ عِنِّي فَأَطَالَ اللَّبْثُ ثُمَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُقْبِلٌ وَهُوَ يَقُولُ وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ رَزَى قَالَ فَلَمَّا جَاءَ لَمْ أَصْبِرْ فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ مَنْ تُكَلِّمُ فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ مَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرْجِعُ إِلَيْكَ شَيْئًا قَالَ ذَلِكَ جَبْرِيْلُ عَرَضَ لِي فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ فَقَالَ بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ فَقُلْتُ يَا جَبْرِيْلُ وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ رَزَى قَالَ نَعَمْ قَالَ قُلْتُ وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ رَزَى قَالَ نَعَمْ وَإِنْ شَرِبَ الْحُمُرَ

Artinya: Dari Abu Dzar ia berkata, "Pada suatu malam, saya keluar, tiba-tiba saya mendapati Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedang berjalan sendirian tanpa



ditemani seorang pun. Maka saya pun mengira bahwa beliau tidak suka kalau ada orang lain yang ikut berjalan bersamanya. Maka saya pun berjalan di bawah naungan bulan, lalu beliau menoleh dan melihatku, maka beliau pun bertanya: 'Siapa ini?' Saya menjawab, 'Abu Dzar, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusan untuk Anda.' Beliau bersabda: 'Wahai Abu Dzar, kemarilah.' Maka saya pun berjalan bersama beliau sesaat, kemudian beliau bersabda: 'Sesungguhnya orang-orang yang suka menumpuk-numpuk (harta), nantinya pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang penuh dengan kekurangan. Kecuali mereka yang diberikan kebaikan oleh Allah –beliau kemudian seperti memberi ke sebelah kanannya, kirinya, dan ke arah depan, serta belakangnya– kemudian ia mengelolanya dengan baik.' Setelah itu, kami pun berjalan sesaat. Kemudian beliau bersabda: 'Duduklah di sini.' Maka beliau menempatikanku di tempat yang luas dan datar serta dikelilingi oleh bebatuan. Kemudian beliau berpesan lagi: 'Duduklah di sini hingga aku kembali menemuimu.' Kemudian beliau segera pergi ke *hurrah* (tanah yang tidak berpasir) hingga aku tidak lagi melihatnya. Setelah lama kemudian, saya mendengarnya bertanya: 'Meskipun ia pernah mencuri dan berzina?' Maka ketika beliau kembali dengan tidak sabar saya pun segera bertanya, 'Wahai *Nabiyullah*, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu, siapa yang Anda ajak bicara di samping tanah yang tak berpasir? Saya mendengar tidak ada seorang pun yang menjawab pertanyaan Anda.' Beliau menjawab: 'Itu adalah Jibril, ia menemuiku disamping tanah yang tak berpasir seraya berkata, 'Berilah kabar gembira kepada umatmu, bahwa barangsiapa di antara mereka yang mati dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, niscaya dia akan masuk surga.' Maka saya pun bertanya, 'Wahai Jibril, meskipun ia pernah mencuri dan berzina?' ia menjawab, 'Ya, meskipun ia pernah mencuri dan berzina.' Saya bertanya lagi, 'Meskipun ia pernah mencuri dan berzina?' ia menjawab, 'Ya, meskipun ia pernah mencuri dan berzina.' Saya bertanya lagi, 'Meskipun ia pernah mencuri dan berzina?' ia menjawab, 'Ya, meskipun ia pernah mencuri dan meminum khamar.'"

(HR. Muslim, No. 1655, Kitāb: Zakat, Bāb: Anjuran untuk sedekah)

No. 355

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ مَرَرْتُ بِالرَّبْدَةِ فَإِذَا أَنَا بِأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقُلْتُ لَهُ مَا أَنْزَلَكَ مِنْزِلَكَ هَذَا قَالَ كُنْتُ بِالشَّامِ فَاحْتَلَفْتُ أَنَا وَمُعَاوِيَةُ فِي { الَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ } قَالَ مُعَاوِيَةُ نَزَلَتْ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ فَقُلْتُ نَزَلَتْ فِيْنَا وَفِيهِمْ فَكَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فِي ذَلِكَ وَكَتَبَ إِلَى عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَشْكُونِي فَكَتَبَ إِلَيَّ عُثْمَانُ أَنْ أَقْدِمَ الْمَدِينَةَ فَقَدِمْتُهَا فَكُتِرَ عَلَيَّ النَّاسُ حَتَّى كَأَنَّهُمْ لَمْ يَرُونِي قَبْلَ ذَلِكَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعُثْمَانَ فَقَالَ لِي إِنْ شِئْتَ تَنَحَّيْتُ فَكُنْتُ قَرِيبًا فَذَلِكَ الَّذِي أَنْزَلَنِي هَذَا الْمَنْزَلَ وَلَوْ أَمَرُوا عَلَيَّ حَبَشِيًّا لَسَمِعْتُ وَأَطَعْتُ

Artinya: Dari Zaid bin Wahab berkata, "Saat aku melewati Zabdah, aku bertemu dengan Abu Dzar *Radliallahu 'anhu*, lalu aku bertanya kepadanya, 'Apa yang menyebabkanmu sampai menetap di tempat ini?' Dia menjawab: 'Sebelumnya aku tinggal di Syam, namun aku berselisih dengan Mu'awiyah tentang ayat *walladziina yaknizuunadz dzahaba wal fidhdhata walaa yunfiquunahaa fii sabiilillah*. Muawiyah berkata, ayat ini turun pada Ahli kitab, sedangkan aku berkata, ayat ini turun kepada kita dan mereka. Hal inilah yang menjadikan aku berselisih dengannya. Lalu dia mengirim surat kepada 'Utsman *Radliyallahu 'anhu* mengeluhkanku. Akhirnya 'Utsman *Radliyallahu 'anhu* mengirim surat kepadaku agar aku datang ke Madinah. Lalu aku mendatanginya, kemudian orang-orang mengerumuniku seakan-akan mereka belum pernah melihatku sebelumnya, lalu aku mengabarkan hal itu kepada Utsman. Lalu ia mengatakan kepadaku: 'Jika engkau mau,





engkau boleh meninggalkannya, dan engkau akan menjadi lebih dekat (denganku).’ Kejadian itulah yang menjadikan aku tinggal disini. Seandainya seorang budak Habsyi memerintahku, sungguh aku akan mendengar dan mentaatinya.”

(HR. Bukhari, No. 1318 Kitāb: Zakat, Bāb: Harta yang Sudah Dikeluarkan Zakatnya Tidak Dianggap Sebagai Menimbun Harta)

No. 356

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ يُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَىٰ خَيْرٌ مِّمَّا كَثُرَ وَأَهْلَىٰ وَلَا آبَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ يُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا حَلْفًا وَأَعْطِ مُمْسِكًا مَا لَا تَلْفًا

Artinya: Dari Abu Darda` ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidaklah matahari terbit kecuali ada dua malaikat yang diutus di kedua sisinya sambil berseru, dan seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan. Kedua malaikat itu menyerukan; "Wahai sekalian manusia, kembalilah kepada *Rabb* kalian. Ketahuilah bahwa sedikit namun mencukupi itu lebih baik dari pada banyak namun tidak mencukupi. Dan tidaklah matahari terbenam kecuali ada dua malaikat yang di utus di kedua sisinya sambil berseru, seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan, keduanya berseru '*Allahuma a'thi munfiqan khalafan wa'thi mumsikan maalan talafan*' (Ya Allah berilah balasan bagi mereka yang berinfak, dan berilah bagi orang kikir itu kerugian harta)."

(HR. Ahmad, No. 20728, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Sisa Hadits Abu Darda` *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawinya *shahih*)

No. 357

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ الْمَوْتُ وَالْمَوْتُ خَيْرٌ لِلْمُؤْمِنِ مِنَ الْفِتْنَةِ وَيَكْرَهُ قَلَّةَ الْمَالِ وَقَلَّةَ الْمَالِ أَقْلٌ لِلْحِسَابِ

Artinya: Dari Mahmud bin Labid bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Dua hal yang dibenci oleh manusia: kematian padahal kematian itu lebih baik bagi orang mukmin dari pada fitnah dan benci sedikitnya harta padahal sedikitnya harta itu lebih ringan untuk hisab."

(HR. Ahmad, No. 22519, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Mahmud bin Labid *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawinya *Shahih*)

No. 358

Nabi bersabda:

عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ جَعْدَةَ , قَالَ: عَادَ خَبَابَا نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا لَهُ: أَبَشِّرْ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ تَرُدُّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: كَيْفَ يَهْدَا وَيَهْدَا. وَأَشَارَ إِلَىٰ أَعْلَى الْبَيْتِ وَأَسْفَلَهُ , وَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ مِنَ الدُّنْيَا مِثْلُ زَادِ الرَّكِبِ



Artinya: Dari Yahya ibn Ja'dah berkata, "Telah kembali beberapa sahabat Rasulullah dengan lesu, maka dikatakan kepada mereka: 'Berbahagialah wahai Abdullah engkau datang kepada Rasulullah,' ia pun berkata: 'Lalu bagaimana ini dan ini, sambil menunjuk ke bagian atap dan bawah rumah.' Sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda kepada kita sesungguhnya cukuplah bekal hidup kita di dunia seperti bekal orang yang sedang berpergian."

(HR. Abu Ya'la dan Imam At-Thabranii. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *shahih* kecuali Yahya bin Jud'ah beliau terkatagori kuat (*tsiqah*))

No. 359

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ غَنِيٍّ وَلَا فَقِيرٍ إِلَّا وَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّهُ أُتِيَ مِنَ الدُّنْيَا قُوتًا

Artinya: Dari Anas dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Tidak seorang pun di hari kiamat kelak, baik orang kaya ataupun orang miskin kecuali dia menginginkan sekiranya di dunia dulu ia hanya diberikan makanan pokok saja.'"

(HR. Ibnu Majah, No. 4130, Kitāb: Zuhud, Bāb: Qana'ah)

No. 360

Nabi bersabda:

عَنْ نُفَادَةَ الْأَسَدِيِّ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ يَسْتَمْنِحُهُ نَاقَةً فَرَدَّهُ ثُمَّ بَعَثَنِي إِلَى رَجُلٍ آخَرَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِنَاقَةٍ فَلَمَّا أَبْصَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهَا وَفِي مَنْ بَعَثَ بِهَا قَالَ نُفَادَةُ فَقُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي مَنْ جَاءَ بِهَا قَالَ وَفِي مَنْ جَاءَ بِهَا ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَحُلِبَتْ فَذَرْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَ فُلَانٍ لِلْمَانِعِ الْأَوَّلِ وَاجْعَلْ رِزْقَ فُلَانٍ يَوْمًا بِيَوْمِ الَّذِي بَعَثَ بِالنَّاقَةِ

Artinya: Dari Nuqadah Al-Asadi dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutusku menemui seorang laki-laki untuk meminta seekor unta (sebagai zakatnya), namun laki-laki itu menolaknya. Beliau kemudian mengutusku untuk menemui laki-laki yang lain, lantas laki-laki (yang kedua) mengirim seekor unta kepada beliau, ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihat unta tersebut, beliau berdo'a: 'Ya Allah, berkahilah ia dan orang yang diutus dengannya.' Nuqadah berkata: 'Lalu saya berkata kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, begitu juga dengan orang yang datang bersamanya.' Setelah itu beliau memerintahkan supaya air susunya diperah hingga melimpah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdo'a: 'Ya Allah, perbanyaklah harta si Fulan – yaitu seseorang yang pertama menolak – dan jadikanlah rezeki si Fulan itu disetiap harinya (beralih) kepada orang yang telah memberi unta.'"

(HR Ibnu Majah, No .4124, Kitāb: Zuhud, Bāb: Orang-Orang yang Berlebihan (terhadap harta))

No. 361

Nabi bersabda:

عَنْ الْوَضِيِّ بْنِ عَطَاءِ الدِّمَشْقِيِّ , عَنْ سَالِمٍ , عَنْ أَبِيهِ , قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , يَقُولُ: يَدْخُلُ فُقْرَاءُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِينَ حَرِيفًا, قُلْتُ: صِفْهُمْ لَنَا , قَالَ: هُمُ الدَّسِيمَةُ ثِيَابُهُمْ , الشَّعْثَةُ





رُءُوسُهُمْ , الَّذِينَ لَا يُؤْذَنُ لَهُمْ عَلَى السُّدَاتِ , وَلَا يَنْكِحُونَ الْمُتَمَتِّعَاتِ , يُؤَكِّلُ بِهِمْ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَعَارِجَهَا , يُعْطُونَ كُلَّ الَّذِي عَلَيْهِمْ , وَلَا يُعْطُونَ كُلَّ الَّذِي لَهُمْ.

Artinya: Dari Wadhin ibn Attha'ad Dimasyqi dari Salim dari Ayahnya berkata: “Aku mendengar Rasulullah bersabda: ‘sesungguhnya orang fakir dari umatku akan memasuki surga 40 tahun sebelum orang-orang kaya.’ Aku pun berkata: ‘Jelaskan kepada kami siapa mereka wahai Rasulullah.’ Beliau pun menjawab: ‘Mereka adalah yang pakaiannya biasa, yang kepalanya berdebu, yang tidak diizinkan untuk, mereka tidak menikah, semua yang mereka punya hasil pemberian, dan mereka tidak bisa memberikan apa yang mereka punya.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 13045. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini kuat (*tsiqāh*))

No. 362

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ : إِنَّ وَرَاءَكُمْ عَقَبَةً كَثُودًا، لَا يَجُوزُهَا الْمُتَقَلِّبُونَ. فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَتَخَفَّفَ لِبِتْلِكَ الْعَقَبَةَ.

Artinya: Dari Umi Darda dari Abi Darda: “Saya bertanya kepada Abu Darda, ‘tidakkah engkau pergi dan mencari sesuatu untuk tetamu-tetamumu (apa yang manusia) biasanya mencari (makanan dan minuman yang baik) bagi tetamu-tetamunya?’ Ia menjawab: ‘Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sesungguhnya dihadapan kamu ada sebuah jalaan kecil yang tak dapat dilalui! Orang yang membawa beban yang berat tidak dapat melewati melalui jalan itu dengan mudah, sebab itu saya ingin menjaga diri saya ringan apabila melewati lintasan itu.’”

(HR. Imam Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 8864, Imam Al-Haitsami memandang rawi dalam hadits ini *shahih*)

No. 363

Nabi bersabda:

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اللَّهُمَّ مَنْ آمَنَ بِكَ وَشَهِدَ أَنِّي رَسُولُكَ، فَحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَأَقِلْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا، وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِكَ وَبَشَهِدَ أَنِّي رَسُولُكَ، فَلَا تُحِبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَلَا تُسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَأَكْثِرْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا"

Artinya: “Barangsiapa yang beriman kepada-Mu dan bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah Rasul-Mu, maka jadikanlah dia senang menemui-Mu, mudahkanlah pengadilan-Mu untuknya dan sedikitkanlah dunia baginya. Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada-Mu dan tidak mau bersaksi bahwasanya aku adalah Rasul-Mu maka janganlah Engkau jadikan dia senang menemui-Mu, janganlah Engkau mudahkan pengadilan-Mu untuknya, dan perbanyaklah dunia baginya.”

(HR. Imam At-Thabrani, No. 15203, Imam Al-Haitsami memandang rawinya *shahih*)



No. 364

Nabi bersabda:

عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا كَمَا يَظَلُّ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيمَهُ الْمَاءَ

Artinya: Dari Ashim bin Umar bin Qatadah dari Mahmud bin Labid dari Qatadah bin An Nu'man bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia akan melindunginya dari fitnah dunia. Sebagaimana salah seorang dari kalian berteduh untuk melindungi sakitnya dari percikan air."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1959, Kitāb: Kedokteran, Bāb: Fanatisme. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*. Abu Isa berkata hadits semakna juga diriwayatkan dari Shuhaib dan Ummu Al-Mundzir. Ini adalah hadits *hasan gharib*. Hadits ini telah diriwayatkan pula dari Mahmud bin Labid, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* secara *mursal*. Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Amru bin Abu Amru dan dari Ashim bin Umar bin Qatadah dari Mahmud bin Labid dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* semisalnya. Namun di dalamnya ia tidak menyebutkan dari Qatadah bin An Nu'man. Abu Isa berkata Qatadah bin An Nu'man Azh Zhafari adalah saudaranya Sa'id Al-Khudri dari jalur ibunya. Sedangkan Mahmud bin Labid mendapati Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan sempat melihatnya, yang pada saat itu ia masih anak-anak)

No. 365

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَدِي بْنُ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ ثَوْبَانَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا يَكْفِينِي مِنَ الدُّنْيَا قَالَ: مَا سَدَّ جُوعَتَكَ وَوَارَى عَوْرَتَكَ فَإِنْ كَانَ لَكَ بَيْتٌ يُظِلُّكَ فَذَاكَ، وَإِنْ كَانَتْ لَكَ دَابَّةٌ تَرْكَبُهَا فَبِخ.

Artinya: Dari Salim bin Abi Ja'dah dari Tsauban pembantu Rasulullah berkata, aku bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah apa standar minimal bagiku di dunia ini?" Rasulullah menjawab: "Yang cukup untuk menutupi rasa lapar dan auratmu, jika kamu memiliki rumah untuk berteduh atau kendaraan untuk dinaiki, maka itu cukup, itu cukup."

(HR. Al Baihaqi, Syu'ab Al-Imān, No. 9972)

No. 366

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَلَّ مَالُهُ، وَكَثُرَ عِيَالُهُ، وَحَسُنَ صَلَاتُهُ، وَلَمْ يَغْتَبِ الْمُسْلِمِينَ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ مَعِيَ كَهَاتَيْنِ

Artinya: Dari Sa'id Al Khudri ia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Barangsiapa yang sedikit hartanya dan banyak anaknya, baik shalatnya, tidak pernah menggunjing kaum muslimin, ia akan datang dihari kiamat nanti bersamaku seperti ini."

(HR At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, Imam Al-Haitsami memandang perawinya kuat (*tsiqat*))





No. 367

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي شُعَيْبُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: خَرَجْتُ إِلَى مَكَّةَ فَلَمَّا صِرْتُ بِالضَّرِيَّةِ، قَالَ لِي بَعْضُ إِخْوَانِي: هَلْ لَكَ فِي رَجُلٍ لَهُ صُحْبَةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: صَاحِبِ الْقُبَّةِ الْمَضْرُوبَةِ فِي مَوْضِعِ كَذَا وَكَذَا، فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي: فُؤُومُوا بِنَا إِلَيْهِ فَعُمَّنَا، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى صَاحِبِ الْقُبَّةِ فَسَلَّمْنَا فَرَدَّ السَّلَامَ، فَقَالَ: مَنْ الْقَوْمُ؟ قُلْنَا: قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ بَلَّغْنَا أَنَّ لَكَ صُحْبَةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَعَمْ، صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَعَدْتُ تَحْتَ مِنْبَرِهِ يَوْمَ حَجَّةِ الْوُدَّاعِ، فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: "يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ" [الحجرات آية 13] ، فَلَيْسَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ فَضْلٌ، وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ فَضْلٌ، وَلَا لِأَسْوَدَ عَلَى أَبْيَضٍ وَلَا لِأَبْيَضَ عَلَى أَسْوَدَ فَضْلٌ إِلَّا بِالتَّقْوَى، يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ ، لَا تَبْجِثُونِي بِالدُّنْيَا تَحْمِلُوهَا عَلَى أَعْنَاقِكُمْ وَبِجْيَاءِ النَّاسِ بِالْآخِرَةِ فَإِنِّي لَا أُعْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا". قُلْنَا: مَا نُسَمِّيكَ اسْمَكَ؟ ، قَالَ: أَنَا الْعَدَاءُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ فَارِسُ الصَّخِيَاءِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ .

Artinya: Telah meriwayatkan Syuaib bin Amr ia berkata, “Saya mengadakan perjalanan menuju kota Makkah, ketika sampai di daerah Ad-Dhariyah, salah seorang teman berkata kepadaku: ‘apakah engkau mengenal salah seorang dari Sahabat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*?’ Aku menjawab “ya, beliau adalah pemilik kubah yang dapat mengembang di daerah tersebut.’ Maka saya pun mengajak mereka untuk menemuinya, ketika sampai di daerah tersebut berjumpa dengan sosok yang dimaksud, kamipun mengucapkan salam kepadanya dan ia pun bertanya ‘kalian berasal dari daerah mana?’ Kami menjawab ‘dari daerah Bashroh’, kami menemui engkau karena engkau pernah menemani Nabi, ia menjawab ‘betul sekali’, kami pernah berjumpa dengan Nabi sedangkan beliau sedang berpidato disaat Haji Wada, beliau bersabda setelah beliau memuji Allah dan ia mengutip QS. Al-Hujurat ayat 13, ‘tidak ada kelebihan antara orang Arab dengan orang selain Arab (Ajam) atau tidak ada kelabihan orang selain Arab atas orang Arab, dan juga tidak ada kelabihan antara orang yang berkulit putih terhadap orang yang berkulit hitam kecuali ketakwaannya, wahai bangsa Quraisy! janganlah kalian menemuiku dengan kemilau dunia dalam beban pundakmu sedangkan manusia lainnya menemuiku dengan sejumlah bekal akhirat, dan aku tidak bisa membela kalian sedikitpun.’ Kami bertanya, ‘siapa gerangan namamu?’ Namaku Al-Adda bin Amr bin Amir atau Faris Ad-Dhaya dimasa jahiliyahnya.” (HR. At-Thabrani, Mu’jam Al-Kabir, No. 14444, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *dha’if*. Akan tetapi, dalam redaksi hadits lain dalam khotbah *‘arofah* riwayatnya *shahih*)

### 3. Menghambakan Diri untuk Dunia, Rakus dalam Menghimpun Kekayaan

No. 368

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Dunia penjara orang mukmin dan surga orang kafir."

(HR. Muslim, No. 5256, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Bab)



No. 369

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعِنَ عَبْدِ الدِّينَارِ لِعِنَ عَبْدِ الدِّرْهِمِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Terlaknatlah hamba dinar dan hamba dirham."

(HR At-Tirmidzi, No. 2297, Kitāb: Zuhud, Bāb: Mengambil Harta dengan Haknya. Abu Isa berkata bahwa hadits ini *hasan gharib* dari jalur sanad ini, dan hadits ini diriwayatkan juga dari jalur yang lain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan lebih sempurna dan lebih lengkap)

No. 370

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ، حَدَّثَهُمْ، أَنَّ عَوْفَ بْنَ مَالِكِ الْأَشْجَعِيَّ، خَرَجَ إِلَى النَّاسِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَعَوَّدُوا مِنْ ثَلَاثٍ: مِنْ طَمَعٍ حَيْثُ لَا طَمَعٍ، وَمِنْ طَمَعٍ يَرُدُّ إِلَى طَبَعٍ، وَمِنْ طَمَعٍ إِلَى غَيْرِ مَطْمَعٍ."

Artinya: Yahya ibn Jabir menceritakan kepada kami bahwa Abdur Rahman ibn Jubair ibn Nufair menceritakan dari ayahnya bahwa AUF ibn Malik Al-Asjai menghadap kepada ke orang-orang, kemudian berkata, "Bahwa Rasulullah memerintahkan kepada kalian untuk berlindung dari tiga hal: Dari ketamakan yang tidak berujung, dari ketamakan yang bisa menjadi tabiat, dan dari ketamakan kepada sesuatu yang tidak dibolehkan."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 14521. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal*-nya kuat (*tsiqat*), sebagiannya lagi diperselisihkan)

No. 371

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الْعَجَمِ " ، قُلْتُ : وَمَا قُلُوبُ الْعَجَمِ ؟ ، قَالَ : " حُبُّ الدُّنْيَا ، سُنَّتُهُمْ سُنَّةُ الْأَعْرَابِ مَا أَتَاهُمْ مِنْ رِزْقٍ جَعَلُوهُ فِي الْحَيَوَانِ ، يَرُونَ الْجِهَادَ ضَرَرًا ، وَالرِّكَاءَةَ مَعْرَمًا "

Artinya: Dari Abdullah ibn Amr berkata bahwa Rasulullah bersabda: "Kelak akan datang suatu masa dimana hati manusia adalah hati orang asing." Aku pun berkata: "Apa itu hati orang asing?". "Yaitu cinta dunia, kebiasaan mereka seperti kebiasaan orang Badui saat mereka dapat rezeki mereka jadikan di hewan, mereka menganggap jihad sebagai bahaya, dan zakat merugikan."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 2367, Hadits ini terdapat rawi yang bernama Baqiyah bin Al-Walid beliau kuat (*tsiqah*). Akan tetapi Mudalas, rawi lainnya dalam hadits ini kuat (*mautsuqun*))





No. 372

Nabi bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، قَالَ: اشْتَرَيْتُ أَنَا وَأَخِي مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ سَهَامِ حَيْبَرَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: "يَا عَاصِمُ، مَا ذُنْبَانِ عَادِيَانِ أَصَابَا عَنَّمَا أَضَاعَهَا رَبُّهَا بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ عَبِّ الْمَرْءِ الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ".

Artinya: Dari Ashim bin Abi Baddah bin Ashim bin Addiy dari Ayahnya dari Kakeknya Ashim bin Addiy berkata: “Aku dan saudaraku membeli 100 bagian dari Khaibar, hal tersebut sampai terdengar oleh Nabi, kemudian beliau bersabda: ‘Tidak ada dua serigala yang menangkap seekor kambing yang kemudian dihilangkan oleh tuannya lebih buruk daripada beban seseorang terhadap hartanya dan kemuliaan untuk agamanya.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 13896, . Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *hasan*)

No. 373

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا الدِّينَارَ وَالذَّرْهَمَ أَهْلَكَا مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَلَا أَرَاهُمَا إِلَّا مُهْلِكَاكُمْ.

Artinya: Dari Abdullah ia berkata, Bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasalam*, ”Sesungguhnya dinar dan dirham keduanya telah menyebabkan celaka umat sebelum kamu, aku tidaklah memandang kecuali keduanya mencelakakan.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 9925, . Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *jayyid*)

No. 374

Nabi bersabda:

قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ سُمَيْلٍ، ثنا عَبْدُ الْجَلِيلِ وَهُوَ ابْنُ عَطِيَّةَ، ثنا أَبُو جَحْزٍ، قَالَ: قَامَ فَحَطَبَ، كَأَنَّهُ يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " هَلَكَ أَصْحَابُ الصُّرْرِ، وَلَا آسَى عَلَيْهِمْ، وَلَكِنْ عَلَى مَنْ يُصَلُّونَ " . فَلَمْ يَعُدْ أَنْ نَزَلَ فَهَابُوا أَنْ يَسْأَلُوهُ، فَقَالُوا: مَنْ تَرَوْنَهُ عَنِّي؟ قَالُوا: نُرَاهُمْ قَوْمٌ يَكُونُونَ بَعْدَنَا، يُصِرُّونَ هَذِهِ الْأَمْوَالَ، وَيُهْرَفُونَ عَلَيْهَا الدِّمَاءَ " . قُلْتُ: الْمَحْفُوظُ أَنَّ هَذِهِ الْخُطْبَةَ لِابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: Ishaq berkata bahwa Nadhar ibn Syumail menceritakan dari Abdul Khalil yaitu Ibnu Atiya, dari Abu Mijlaz berkata: “Ia berdiri dan berkhotbah, seakan menyebutkan sabda Rasulullah yang berbunyi: ‘Celaka para pemilik harta, dan tidak ada ampunan bagi mereka, akan tetapi atas orang yang salat.’ Maka ia turun dan orang-orang kemudian enggan bertanya kepadanya, mereka pun berkata: ‘Siapa yang kalian lihat?’ Mereka menjawab “Diperlihatkan kepada kami golongan yang datang setelah kami, mereka berebut harta dan saling menumpahkan darah, Aku pun berkata: ‘Khotbah ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Ibnu Mas’ud RA.’”

(HR. Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Hajar Al-Atsqolani memandang bahwa riwayat ini *mahfudz*, dalam *Raudhatul Muhadditsin*, No. 5522)



No. 375

Nabi bersabda:

عن ثوبان رضي الله عنه قال صلى الله عليه وسلم : مَنْ تَرَكَ كَنْزًا مِثْلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعٌ أَفْرَعُ لَهُ زَيْبَتَانِ يَتْبَعُهُ ، فَيَقُولُ : أَنَا كَنْزُكَ الَّذِي تَرَكَتَهُ بَعْدَكَ ، فَمَا يَزَالُ يَتْبَعُهُ حَتَّى يُلْقِمَهُ يَدَهُ فَيَمْضِعُهَا ثُمَّ يَتْبَعُهُ سَائِرَ جَسَدِهِ .

Artinya: Dari Tsauban *Radliyallahu 'anhu* berkata, “Barangsiapa meninggal dan meninggalkan harta yang tidak dizakati, diperumpamakan di hari kiamat kelak seperti seorang pejuang yang sakit yang memiliki dua karung anggur. Ia pun berkata: ‘Aku adalah hartamu yang kau tinggalkan setelahmu.’ Kemudian dia selalu mengikutinya sampai seluruh tubuhnya tenggelam olehnya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1392. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *hasan*, rawinya *tsiqat*)

No. 376

Nabi bersabda:

عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هِمًّا وَاحِدًا هَمًّا الْمَعَادِ كَفَأَهُ اللَّهُ هَمَّ دُنْيَاهُ وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا لَمْ يُبَالِ اللَّهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَّتِهِ هَلَكَ

Artinya: Dari Ad-Dlahak dari Al-Aswad bin Yazid dia berkata, Abdullah berkata: "Saya pernah mendengar Nabi kalian *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menjadikan segala macam keinginannya hanya satu, yaitu keinginan tempat kembali (negeri Akhirat), niscaya Allah akan mencukupkan baginya keinginan dunianya. Dan barangsiapa yang keinginannya beraneka ragam pada urusan dunia, maka Allah tidak akan memperdulikan dimanapun ia binasa.’”

(HR. Ibnu Majah, No. 4096, Kitāb: Zuhud Bāb: Cinta Dunia, Abu Fadl Sayid Abu Al-Muathi An-Nawawi dalam *Al-Musnad Al-Jami*, No. 9410)

No. 377

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، فِي قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُوهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (التوبة : 36) قَالَ: "يَكْنِزُ فَيَمْسُ دِرْهَمٌ دِرْهَمًا، وَلَا دِينَارٌ دِينَارًا يُوسِّعُ جِلْدُهُ حَتَّى يُوضَعَ كُلُّ دِينَارٍ وَدِرْهَمٍ عَلَى حِدَّتِهِ".

Artinya: Dan Abdullah bin Murrah dari Masruq, di ayat (At-Taubah: 36) seseorang disetrika badannya, kemudian ia akan ditimbun dengan dinar dan dirham yang ia tidak keluarkan zakat darinya.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8667. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijalnya shahih*)

No. 378

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَأْتَمِ وَالْمَعْرَمِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغَنِيِّ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ





وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّي حَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الحَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ حَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ المَشْرِقِ وَالمَغْرِبِ

Artinya: Dari Aisyah Radliyallahu 'anha bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam biasa mengucapkan: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa malas, kepikunan, kesalahan dan terlilit hutang, dan dari fitnah kubur serta siksa kubur, dan dari fitnah neraka dan siksa neraka dan dari buruknya fitnah kekayaan dan aku berlindung kepada-Mu dari buruknya fitnah kefakiran serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal. Ya Allah, bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air embun, sucikanlah hatiku dari kotoran-kotoran sebagaimana Engkau menyucikan baju yang putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat.”

(HR. Bukhari, No. 5891, Kitāb: Do`a, Bāb: Meminta Perlindungan dari Dosa dan Terlilit Hutang)

No. 379

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ قَالَ حَرَجُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ عِنْدِ مَرْوَانَ يَنْصِفِ النَّهَارِ قُلْتُ مَا بَعَثَ إِلَيْهِ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا لِشَيْءٍ سَأَلَ عَنْهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ سَأَلْنَا عَنْ أَشْيَاءَ سَمِعْنَاهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَزَقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فِقْرُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ وَمَنْ كَانَتْ الآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

Artinya: Dari Umar bin Sulaiman dia berkata, “Saya mendengar Abdurrahman bin Aban bin 'Utsman bin 'Affan dari Ayahnya dia berkata: ‘Zaid bin Tsabit keluar dari sisi Marwan saat siang hari.’ Aku pun berkata: ‘Tidaklah ia mengutus seseorang kepadanya di waktu seperti ini kecuali untuk menanyakan sesuatu kepadanya.’ Lalu aku tanyakan kepadanya dan ia pun menjawab: ‘Sesungguhnya kami menanyakan tentang sesuatu yang pernah kami dengar dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: Barangsiapa menjadikan dunia sebagai ambisinya, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya, dan Allah akan menjadikannya miskin. Tidaklah ia akan mendapatkan dunia kecuali apa yang telah ditetapkan baginya. Dan barangsiapa menjadikan akhirat sebagai niatannya, maka Allah akan menyatakan urusannya dan membuatnya kaya hati, serta ia akan di beri dunia sekalipun dunia memaksanya.’”

(HR. Ibnu Majah, No. 4095, Kitāb: Zuhud, Bāb: Cinta dunia. Hadits ini *shahih*)

#### 4. Menghambakan Diri untuk Dunia, Tamak Harta, dan Mengumpulkan Harta

No. 380

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَقْبَلَتْ هَوَازِنُ وَعُظْفَانُ وَغَيْرُهُمْ بِذَرَارِيهِمْ وَنَعَمِيهِمْ وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ عَشْرَةُ آلَافٍ وَمَعَهُ الطُّلُقَاءُ فَأَذْبَرُوا عَنْهُ حَتَّى بَقِيَ وَحْدَهُ قَالَ فَنادَى يَوْمَئِذٍ نِدَاءً لَمْ يَخْلُطْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا قَالَ فَالتفت عن يمينه فقال يا معشر الأنصار فقالوا لبيك يا رسول الله أبشركم نحن معك قال ثم



التَفَّتْ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ قَالُوا لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبَشِّرْ نَحْنُ مَعَكَ قَالَ وَهُوَ عَلَى بَعْلَةٍ بَيْضَاءَ فَتَزَلَّ فَقَالَ أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَاهْتَزَمَ الْمُشْرِكُونَ وَأَصَابَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمٌ كَثِيرَةٌ فَقَسَمَ فِي الْمُهَاجِرِينَ وَالطَّلَقَاءِ وَمَنْ يُعْطَى الْأَنْصَارَ شَيْئًا فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ إِذَا كَانَتْ الشَّدَّةُ فَنَحْنُ نُدْعَى وَتُعْطَى الْغَنَائِمُ غَيْرَنَا فَبَلَغَهُ ذَلِكَ فَجَمَعَهُمْ فِي قُبَّةٍ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ فَسَكَتُوا فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالذُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ تَحُوزُونَهُ إِلَى بُيُوتِكُمْ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ رَضِينَا قَالَ فَقَالَ لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ شِعْبًا لَأَخَذْتُ شِعْبَ الْأَنْصَارِ

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata: “Pada saat perang Hunain, suku Hawazin, Ghatafan dan lainnya menghadapi kaum muslimin dengan mengajak anak cucu dan membawa hewan ternak mereka (sebagai perbekalan). Sedangkan di pihak Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam ada sepuluh ribu pasukan beserta para Thulaqa` (orang-orang yang baru memeluk agama Islam saat Fathu Makkah). Mereka kemudian meninggalkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam, hingga beliau berdiri sendirian. Anas berkata: ‘Kemudian pada waktu itu, beliau berseru dua kali tanpa diselingi dengan kata-kata lain, beliau menoleh ke kanan dan berseru: ‘Wahai kaum Ansar!’ Mereka menjawab, ‘Labbaik, ya Rasulullah, jangan khawatir kami bersama Tuan.’ Kemudian beliau menoleh ke kiri dan berseru: ‘Wahai kaum Ansar?’ Mereka menjawab: ‘Labbaik ya Rasulullah! Jangan khawatir kami bersama Tuan.’ Anas berkata saat itu beliau sedang menaiki kuda putih, lalu turun dan bersabda: ‘Aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya.’ Akhirnya orang-orang musyrik pun menyerah. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam mendapat harta rampasan yang banyak sekali, kemudian beliau berikan kepada kaum Muhajirin dan para Thaulaqa` tanpa memberikan sedikit pun kepada kaum Ansar. Maka kaum Ansar pun berkata, ‘Pada saat genting kami dipanggil, sedangkan hasil rampasan perang diberikan kepada selain kami.’ Kemudian ucapan itu terdengar oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam, maka beliau pun mengumpulkan mereka di suatu kemah dan bertanya: ‘Wahai kaum Ansar benarkah perkataan kalian yang sampai kepadaku itu?’ Mereka terdiam, lalu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda: ‘Wahai kaum Ansar! Tidakkah kalian rela, Orang-orang pulang membawa harta benda sedangkan kalian pulang membawa Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam yang akan bergaul bersama kalian sampai ke rumah-rumah kalian?’ mereka menjawab, ‘Tentu ya Rasulullah, kami rela.’ Anas berkata: ‘Kemudian beliau bersabda: *Seandainya orang-orang itu menempuh suatu lembah, kemudian kaum Ansar menempuh jalan setapak, pasti akau akan ikuti jalannya kaum Ansar.*”

(HR. Muslim, No. 1756, Kitāb: Zakat, Bāb: Memberikan Sedekah kepada Muallaf dan Menahan dari Orang yang Imannya Kuat)

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ أَنَسًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالُوا يَوْمَ حُنَيْنٍ حِينَ أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ مَا أَفَاءَ فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي رَجُلًا مِنْ قُرَيْشٍ الْمِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ فَقَالُوا يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِ اللَّهِ يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَتْرُكُنَا وَسُيُوفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ فَحَدَّثَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلِهِمْ فَأَرْسَلَ إِلَى الْأَنْصَارِ فَجَمَعَهُمْ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ فَقَالَ لَهُ فَقَهَاءُ الْأَنْصَارِ أَمَا ذُوو رَأِينَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يَقُولُوا شَيْئًا وَأَمَّا أَنَسٌ مِنَّا حَدِيثُهُ أَسْنَاهُمْ قَالُوا يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِهِ يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَتْرُكُنَا وَسُيُوفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى





اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي أُعْطِي رَجُلًا حَدِيثِي عَهْدٍ بِكُفْرٍ أَتَأَلَّفُهُمْ أَفَلَا تَرْضَوْنَ أَن يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْأَمْوَالِ وَتَرْجِعُونَ  
إِلَى رِحَالِكُمْ بِرَسُولِ اللَّهِ فَوَاللَّهِ لَمَا تَنْقَلِبُونَ بِهِ حَيْرٌ مِّمَّا يَنْقَلِبُونَ بِهِ فَقَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ رَضِينَا قَالَ فَإِنَّكُمْ  
سَتَجِدُونَ أَثْرَةً شَدِيدَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنِّي عَلَى الْحَوْضِ قَالُوا سَنَصْبِرُ

Artinya: Dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik ia berkata ketika perang Hunain: “Allah memberikan harta rampasan kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dari harta kaum Hawazin. Kemudian beliau membagikannya kepada kaum Quraisy berupa seratus ekor unta. Karena itu, beberapa kaum Ansar berujar: ‘Semoga Allah mengampuni Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* yang telah memberi kaum Quraisy sedangkan kita dibiarkan saja oleh beliau, padahal perang kita masih basah oleh darah musuh.’” Anas berkata: “Kemudian ucapan mereka itu sampai kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, karena itu beliau memerintahkan kaum Ansar agar berkumpul di kemah kulit. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mendatangi mereka dan bertanya: ‘Benarkah berita yang datang kepadaku mengenai ucapan kalian?’ Orang yang paling pandai diantara kaum Ansar menjawab, ‘Kami tidak pernah berkata demikian ya Rasulullah! Tetapi pemuda-pemuda kamilah yang mengatakan, Semoga Allah mengampuni Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* yang telah memberi orang Quraisy, sedangkan kita dibiarkannya saja. Padahal pedang kita masih basah oleh darah musuh.’ Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pun bersabda: ‘Sebenarnya, aku hanya memberi kepada orang-orang yang belum lama masuk Islam, sekedar untuk melunakkan hati mereka. Apakah kalian tidak rela kalau mereka pergi dengan harta benda dunia, sedangkan kalian pulang ke rumah masing-masing bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*? Demi Allah, sesungguhnya apa yang kalian bawa pulang adalah lebih berarti daripada apa yang mereka bawa.’ Mereka pun menjawab, ‘Benar ya Rasulullah! Kami rela ya Rasulullah.’ Kemudian beliau bersabda lagi: ‘Kalian semua akan mendapatkan orang-orang yang sangat mementingkan pribadinya masing-masing; karena itu, bersabarlah hingga kalian menjumpai Allah dan Rasul-Nya. Aku akan menunggu kalian di telaga (kelak pada hari kiamat).’ Mereka menjawab, ‘Kami akan bersabar wahai Rasulullah.’”

(HR. Muslim, No. 1753, Kitāb: Zakat, Bāb: Memberikan Sedekah kepada Mualaf dan Menahan dari Orang yang Imanya Kuat)

No. 381

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَعْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ  
إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ قَالَ  
أَفَلَا يَعْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَفْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثِ حَيْرٌ لَهُ  
مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعِ حَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

Artinya: Dari Musa bin Ulay ia berkata, saya mendengar bapakku menceritakan dari Uqbah bin Amir ia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* keluar sementara kami sedang berada di *Shuffah* (tempat berteduhnya para Fukara dari kalangan Muhajirin), kemudian beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang suka pergi ke Buthhan atau ke Aqiq, lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta yang gemuk-gemuk dengan tanpa membawa dosa dan tidak pula memutuskan silaturahmi?" Maka kami pun menjawab, "Kami semua menyukai hal itu." Beliau melanjutkan sabdanya: "Sungguh, salah seorang dari kalian pergi ke masjid lalu ia mempelajari atau membaca dua ayat dari *Kitabullah 'Azza wa Jalla* adalah



lebih baik baginya daripada dua unta. Tiga (ayat) lebih baik dari tiga ekor unta, empat ayat lebih baik daripada empat ekor unta. Dan berapa pun jumlah unta."

(HR. Muslim, No. 1336, Kitāb: Salatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qasar. Bāb: Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Salat)

No. 382

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ حَلِفَاتٍ عِظَامِ سِمَانٍ سَمَانٍ قُلْنَا نَعَمْ قَالَ فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ حَلِفَاتٍ عِظَامِ سِمَانٍ

Artinya: Dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apakah salah seorang dari kalian suka, bila ia kembali kepada istrinya akan mendapatkan tiga ekor unta yang sedang bunting lagi gemuk-gemuk?" Kami menjawab, "Ya." Beliau bersabda: "Tiga ayat yang dibaca oleh salah seorang dari kalian di dalam salatunya adalah lebih baik daripada ketiga ekor unta yang bunting dan gemuk itu."

(HR. Muslim, No. 1335, Kitāb: Salatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qasar. Bāb: Keutamaan membaca Al-Qur'an dalam Salat)

No. 383

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ رَجُلٌ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ تَاجِرًا وَكَانَ يَنْقُصُ مَرَّةً وَيَزِيدُ أُخْرَى قَالَ مَا فِي هَذِهِ التَّجَارَةِ خَيْرٌ أَلْتَمِسُ تِجَارَةً هِيَ خَيْرٌ مِنْ هَذِهِ فَبَيَّ صَوْمَعَةً وَتَرَهَّبَ فِيهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah Bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ada seorang lelaki pedagang dari Bani Isra' il, kadang ia mengurangi timbangan dan kadang melebihkannya, kemudian ia berbicara (terhadap dirinya), 'Perdagangan semacam ini tidak ada kebajikannya.' Maka ia berkata lagi, 'Aku akan melakukan perdagangan yang lebih baik dari ini.' lalu iapun membangun tempat ibadah dan beribadah di dalamnya."

(HR. Ahmad, No. 9230, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Hadits ini sanadnya *jayyid*)

No. 384

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَجْلِسِ بَنِي سَلِيمَةَ فَقَالَ : " يَا بَنِي سَلِيمَةَ ، مَا الرَّقُوبُ فِيكُمْ ؟ " قَالُوا : الَّذِي لَا وَلَدَ لَهُ ، قَالَ : " بَلْ هُوَ الَّذِي لَا فَرْطَ لَهُ " ، قَالَ : " مَا الْمُعْدِمُ فِيكُمْ ؟ " . قَالُوا : الَّذِي لَا مَالَ لَهُ ، قَالَ : " بَلْ هُوَ الَّذِي يَقْدَمُ وَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ "

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata: "Suatu ketika rasul berdiri di hadapan Bani Salamah, dan kemudian bertanya, "Siapakah yang dimaksud yang mandul?" Mereka menjawab, "Orang yang tidak memiliki anak." Yang disebut mandul adalah yang tidak memiliki pahala mengalir." Rasulullah pun kembali bertanya, "Tahukah kalian siapa yang dimaksud dengan orang yang bangkrut?" Mereka pun menjawab, "Itu adalah orang yang tidak memiliki harta.", "Bukan, yang disebut bangkrut adalah orang yang menghadap Allah tanpa ada kebaikan di sisi-Nya."

(HR. Musnad Abu Ya'la, No. 3314, Hadits ini rawinya *shahih*)





## 5. Sedikitnya Kepemilikan Harta Baginda Nabi dan Do'a Terkait Harta

No. 385

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ..... يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ فَجَلَسْتُ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فِي الْبَيْتِ فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِيهِ شَيْئًا يُرَدُّ الْبَصَرَ إِلَّا أَهْبًا ثَلَاثَةً فَقُلْتُ اذْغِ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ يُوَسِّعَ عَلَيَّ أَقْتِكَ فَقَدْ وَسَّعَ عَلَيَّ فَارِسَ وَالرُّومَ وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَاسْتَوَى جَالِسًا ثُمَّ قَالَ أَيْ شِكِّ أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ أَوْلَيْكَ قَوْمٌ عَجَلْتَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَانَ أَقْسَمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَيْهِمْ شَهْرًا مِنْ شِدَّةٍ مَوْجَدَتِهِ عَلَيْهِمْ حَتَّى عَاتَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az-Zuhri dari 'Ubaidillah bin Abdillah bin Abu Tsaur dari Ibnu Abbas dia berkata: .....Saya berkata: "Saya mohon izin wahai Rasulullah (untuk tinggal lebih lama di sini)." Beliau menjawab; "Ya, boleh." Lalu saya duduk sambil mendongakkan kepala melihat keadaan di sekitarku. Demi Allah, tidak ada sesuatu pun yang kelihatan selain tiga kantong. Lalu saya berkata: "Berdoalah kepada Allah wahai Rasulullah, semoga Dia melapangkan kehidupan untuk ummat anda. Sebab Allah *Ta'ala* telah melapangkan penghidupan bangsa Persia dan Romawi, sedangkan mereka bangsa yang tidak menyembah Allah '*Azza wa Jalla*.'" Mendengar penuturanku itu, beliau duduk, kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu masih ragu wahai Ibnul Khatthab! Mereka memang disegerakan untuk menerima segala kebaikan dalam hidup di dunia (tapi mereka tidak akan memperoleh kehidupan akhirat -pent)." Saya berkata: "Mohonkanlah ampun untukku wahai Rasulullah!" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah bersumpah untuk tidak pulang ke rumah para istrinya selama sebulan, karena sangat tersinggung oleh tingkah laku mereka, sehingga beliau mendapatkan teguran dari Allah '*Azza Wa Jalla*.

(HR.Muslim, No. 2705 Kitāb: Talak, Bāb: Penjelasan tentang *Ila*)

Dalam riwayat lain disebutkan :

..... فَقُلْتُ هَذَا عُمَرُ فَأَذِنَ لِي قَالَ عُمَرُ فَقَصَصْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ لَعَلَى حَصِيرٍ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ وَتَحْتَ رَأْسِهِ وَسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لَيْفٌ وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرْطًا مَضْبُورًا وَعِنْدَ رَأْسِهِ أَهْبًا مُعَلَّقَةً فَرَأَيْتُ أَثَرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَكَيْتُ فَقَالَ مَا يُبْكِيكَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كِسْرَى وَقَيْصَرَ فِيمَا هُمَا فِيهِ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ هُمَا الدُّنْيَا وَلَكَ الْآخِرَةُ

Artinya: Saya adalah Umar, maka saya diizinkan masuk, lalu saya ceritakan pertemuanku dengan Ummu Salamah kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun tersenyum. Ternyata beliau habis tidur di atas tikar tanpa alas, dengan berbantalkan kulit yang terbuat dari sabut. Dekat kaki beliau terdapat sekantong biji *qarazh* dan di dekat kepalanya tergantung kulit yang baru di samak. Saya melihat bekas tikar membekas di rusuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tiba-tiba mataku meneteskan air mata, beliau bersabda: "Apa yang membuatmu menangis?" Saya menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Kisra (Persia) dan Kaisar (Romawi) sedang bermewah-mewah dengan apa yang mereka miliki, sedangkan anda adalah Rasulullah." Maka



Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apakah kamu tidak rela, jika mereka memiliki dunia sedangkan kamu memiliki akhirat?"

(HR.Muslim, No. 2705 Kitāb: Talak, Bāb: Penjelasan tentang Ila)

No. 386

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ لَقَدْ أَصْبَحْتُمْ وَأَمْسَيْتُمْ تَرْتَعِبُونَ فِيمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزْهَدُ فِيهِ أَصْبَحْتُمْ تَرْتَعِبُونَ فِي الدُّنْيَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزْهَدُ فِيهَا وَاللَّهُ مَا أَتَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةٌ مِنْ ذَهْرِهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ أَكْثَرُ بِمَا لَهُ قَالَ فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْلِفُ

Artinya: Dari Ali bin Rabah ia berkata, saya mendengar Amru bin Ash berkata: "Di waktu pagi dan sore hari kalian lebih mencintai sesuatu yang Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersikap zuhud terhadapnya. Kalian lebih mencintai kehidupan dunia, sedangkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersikap zuhud di dalamnya. Demi Allah, tidaklah berlalu satu malam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kecuali laparnya lebih banyak daripada kenyangannya." Lalu sebagian sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadanya: "Sungguh, saya telah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mencari pinjaman."

(HR. Ahmad, No. 17149, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Sisa Hadits 'Amru bin Al-'Ash dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya shahih*)

No. 387

Nabi bersabda:

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَرَأَيْتُهُ مُتَغَيِّرًا قَالَ قُلْتُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي مَا لِي أَرَاكَ مُتَغَيِّرًا قَالَ مَا دَخَلَ جَوْفِي مَا يَدْخُلُ جَوْفَ ذَاتِ كَبِدٍ مِنْذُ ثَلَاثِ قَالَ فَذَهَبْتُ إِذَا يَهُودِيٌّ يَسْقِي إِبِلًا لَهُ فَسَقَيْتُ لَهُ، عَلَى كُلِّ دَلْوٍ تَمْرَةٌ فَجَمَعْتُ تَمْرًا فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مِنْ أَيْنَ لَكَ يَا كَعْبُ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْجُبِي يَا كَعْبُ قُلْتُ بِأَبِي أَنْتَ نَعَمْ قَالَ إِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُجْبِي مِنَ السَّبِيلِ إِلَى مَعَادِنِهِ وَإِنَّهُ سِيْصِيكَ بِلَاءٌ فَأَعَدُّ لَهُ بَخْفَافًا قَالَ فَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا فَعَلَ كَعْبُ قَالُوا مَرِيضٌ فَخَرَجَ بِمَشِي حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ أَبَشِّرْ يَا كَعْبُ فَقَالَتْ أُمُّهُ هَنِيئًا لَكَ الْجَنَّةُ يَا كَعْبُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هَذِهِ الْمُتَأَلِّئَةُ عَلَى اللَّهِ قَالَ هِيَ أُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا يُدْرِيكَ يَا أُمَّ كَعْبٍ لَعَلَّ كَعْبًا قَالَ مَا لَا يَنْفَعُهُ أَوْ مَنَعَ مَا لَا يُغْنِيهِ

Artinya: Dari Ka'ab ibn 'Ujrah berkata: "Aku mendatangi Rasulullah suatu hari dan aku melihatnya pucat, aku pun memberanikan diri bertanya, 'Ya Rasulullah mengapa engkau kelihatan pucat?' Beliau pun menjawab, 'Belum ada yang melewati kerongkonganku selama tiga hari.' Mendengar itu lantas aku segera izin pamit dan pergi, kemudian aku melihat seorang yahudi yang sedang memberi minum untanya, maka aku menawarkan diri untuk membantunya dengan balasanya untuk setiap embernya 1 kurma, aku kumpulkan kurma kurma tersebut, kemudian aku berikan ke Rasulullah, Rasulullah pun bertanya 'Darimana ini Ka'ab?' Aku pun lantas menceritakannya kepada beliau. Rasulullah pun kembali bertanya: 'Apakah engkau mencintaiku?' Aku pun menjawab, 'Demi Ayah dan Ibuku, aku mencintaimu.' Kemudian Rasulullah berkata: 'Sesungguhnya kefakiran lebih cepat





menimpa orang yang mencintaiku dari aliran air ke sumbernya, dan sungguh ia akan menimpamu sebagai cobaan. Maka siapkan tameng untuk menghadapinya.' Beberapa waktu kemudian Nabi tidak menjumpai Ka'ab, kemudian beliau bertanya kepada sahabat-sahabatnya: 'Apa yang sedang dilakukan Ka'ab?' Mereka pun menjawab bahwa Ka'ab sedang sakit. Rasulullah segera mendatangi rumah Ka'ab, kemudian Beliau berkata kepada Ka'ab: 'Bergembira lah wahai Ka'ab.' Ibunya yang mendengar ini kemudian berkata: 'Bahagia bagimu atas surga wahai Ka'ab.' Rasulullah kemudian bertanya: 'Siapakah Wanita ini?', 'Dia ibuku wahai Rasulullah.', Rasulullah berkata: 'Tidakkah engkau tahu wahai Ibu Ka'ab, bisa jadi Ka'ab mengatakan sesuatu yang tidak bermanfaat, atau menolak apa yang tidak penting baginya.'

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 7361, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya jayyid*)

No. 388

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِطَعَامٍ سُخِّنَ فَأَكَلَ فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ مَا دَخَلَ بَطْنِي طَعَامٌ سُخِّنَ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, "Suatu hari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah diberi makanan yang masih hangat lalu beliau memakannya, selesai makan beliau mengucapkan: 'Segala puji bagi Allah, perutku tidak pernah kemasukan makanan yang hangat sejak ini dan ini.'"

(HR. Ibnu Majah, No. 4140, Kitāb: Zuhud, Bāb: Penghidupan Keluarga Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Al-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan bahwa sanad hadits ini *Hasan, Raudhatul Muhadditsin*, No. 2617)

No. 389

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ كَانَ يَأْتِي عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ مَا يُرَى فِي بَيْتِ مَنْ يُبَوِّتُهُ الدُّخَانُ قُلْتُ فَمَا كَانَ طَعَامُهُمْ قَالَتْ الْأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ

Artinya: Dari 'Aisyah dia berkata, "Sungguh telah lewat satu bulan dalam keluarga Muhammad tidak terlihat asap di rumah-rumah keluarga Muhammad sedikit pun." Muhammad bin 'Amru bertanya, "Jadi apa yang mereka makan?" 'Aisyah menjawab, "*Al-Aswadain*: kurma dan air."

(HR. Ibnu Majah, No. 4135, Kitāb: Zuhud, Bāb: Penghidupan Keluarga Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Hadits ini *shahih*)

No. 390

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى دَخَلَ بَعْضَ حَيْطَانِ الْأَنْصَارِ، فَجَعَلَ يَلْتَقِطُ مِنَ التَّمْرِ، وَيَأْكُلُ، فَقَالَ لِي: يَا ابْنَ عُمَرَ، مَا لَكَ لَا تَأْكُلُ؟ قُلْتُ: لَا أَشْتَهِيهِ، قَالَ: " لِكَيْتِي أَشْتَهِيهِ، وَهَذِهِ صُبْحُ رَابِعَةٍ مُنْذُ لَمْ أَذُقْ طَعَامًا، وَلَوْ شِئْتُ لَدَعَوْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَأَعْطَانِي مِثْلَ مُلْكِ كِسْرَى وَفَيْصَرَ، فَكَيْفَ يَا ابْنَ عُمَرَ إِذَا بَقِيَتْ فِي قَوْمٍ يُحِبُّونَ رِزْقَ سَنَتِهِمْ، وَيَضْعِفُ الْيَقِينَ؟ فَوَاللَّهِ، مَا بَرِحْنَا حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿وَكَايُنَ مِنْ دَابَّةٍ لَا



تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ } فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَأْمُرَنِي بِكَتْرِ الدُّنْيَا، وَلَا بِاتِّبَاعِ الشَّهَوَاتِ، فَمَنْ كَنَزَ دُنْيَا يُرِيدُ بِهَا حَيَاةً بَاقِيَةً فَإِنَّ الْحَيَاةَ بِيَدِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، أَلَا وَإِنِّي لَا أَكْتِرُ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَلَا أُخْبِي رِزْقًا لِيغْدِ.

Artinya: Dari Ibnu ‘Umar *Radliyallahu ‘anhu*, ia berkata: “Kami keluar bersama Rasulullah *Shalallahu alaihi Wasallam*, sehingga masuk kebun kurma milik orang Ansar. Kemudian beliau memungut kurma dan memakannya.” Lalu bertanya kepadaku, “Hai Ibnu ‘Umar, kenapa kamu tidak makan?” Aku menjawab, “Saya tidak suka, ya Rasulullah” Beliau bersabda, “Tetapi aku menyukainya, dan ini adalah hari yang keempat saya tidak merasakan makanan. Seandainya saya mau, saya bisa berdoa meminta kepada Tuhanku Allah ‘*Azza wa Jalla*, maka Allah akan memberiku seperti kerajaan Kisra (Persi) dan Kaisar (Romawi). Lalu bagaimana kamu, hai Ibnu Umar, apabila hidup di tengah-tengah kaum yang menyembunyikan rezeki mereka untuk setahun dalam keadaan lemah keyakinannya.” Ibnu ‘Umar berkata, “Maka demi Allah, kami dalam keadaan Demikian.” Sehingga turun ayat *Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri, Allah lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* (QS. Al-Ankabut : 60) Kemudian Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak menyuruhku untuk menumpuk dunia dan tidak pula menyuruh mengikuti hawa nafsu. Maka Barangsiapa menumpuk-numpuk dunia yang dengannya menginginkan hidup kekal, sesungguhnya kehidupan itu di tangan Allah ‘*Azza wa Jalla*. Ketahuilah sesungguhnya aku tidak menumpuk-numpuk dinar dan tidak pula dirham, dan tidak menyembunyikan rezeki untuk besok pagi”

(HR. Abd Bin Humaid, Musnad, No. 818, HR Ibnu Abi Hatim, Tafsir, No. 16427, Imam Al-Baihaqi memandang rawi hadits bernama Jarh bin Al-Minhal adalah *dha’if*. Syekh Iroqi dalam *Takhrij Ihya*, No. 3884, menyebutkan bahwa riwayat ini tidak sampai kepada Ibnu Umar)

No. 391

Nabi bersabda:

عَنْ عبيد الله بن علي بن أبي رافع ، عَنْ جَدِّتِهِ سَلْمَى ، أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَابْنَ عَبَّاسٍ وَابْنَ جَعْفَرٍ أَتَوْهَا . فَقَالُوا لَهَا: آصْنَعِي لَنَا طَعَامًا مِمَّا كَانَ يُعْجِبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَيُحْسِنُ أَكْلَهُ . فَقَالَتْ: يَا بَيْتَ لَا تَشْتَهِيهِ الْيَوْمَ ، قَالَ : بَلَى ، آصْنَعِيهِ لَنَا ، قَالَ : فَقَامَتْ فَأَخَذَتْ شَيْئًا مِنَ الشَّعِيرِ ، فَطَحَّنتَهُ ، ثُمَّ جَعَلَتْهُ فِي قِدْرٍ ، وَصَبَتْ عَلَيْهِ شَيْئًا مِنْ زَيْتٍ ، وَدَقَّتِ الْفُلْفُلَ وَالتَّوَابِلَ ، فَفَرَّتْنَهُ إِلَيْهِمْ . فَقَالَتْ: هَذَا مِمَّا كَانَ يُعْجِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَيُحْسِنُ أَكْلَهُ.

Artinya: Dari Ubaidillah bin Ali bin Abi Rafi’ dari Neneknya yang bernama Salma, bahwasanya suatu ketika *Hasan* ibn Ali, Ibnu Abbas dan Ibnu Ja’far mendatangnya, mereka kemudian berkata: “Buatkanlah kami makanan yang disukai oleh Rasulullah.” Ia pun kemudian menjawab: “Wahai anakku aku tidak berselera hari ini.”, “Tidak wahai Ibu, tolong buatlah kami makanan.” Kemudian ia pun segera bangkit dan segera mengambil sedikit gandum lantas menggilingnya hingga halus kemudian di masak, setelah itu diolesi dengan sedikit minyak dan ditambahkan kacang-kacangan di atasnya, setelah jadi ia berikan makanan tersebut kepada mereka sambil berkata: “Inilah makanan yang disukai Rasulullah” (HR. At-Tirmidzi, dalam *Kitāb As-Syama’il*, No. 151,178, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya shahih* kecuali Maula ibnu Abi Rafi beliau kuat (*tsiqah*))





No. 392

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : " مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ خَمِصُ الْبَطْنِ

Artinya: Aisyah Radliyallahu 'anha meriwayatkan bahwa saat Rasulullah wafat beliau sedang dalam keadaan kosong perutnya.

(HR. Al-Baihaqi, Dalail An-Nubuwwah, No. 3160, Hadits ini rijalnya shahih kecuali Thalhah Al-Bahsry beliau tidak dikenal (*lam a 'rifhu*))

No. 393

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ ، عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ أَيَّامًا لَمْ يَطْعَمْ طَعَامًا حَتَّى شَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ ، فَطَافَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنَازِلِ أَزْوَاجِهِ ، فَلَمْ يَصِبْ عِنْدَ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ شَيْئًا ، فَأَتَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَقَالَ : " يَا بِنْتِي ، هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ أَكُلُهُ فَإِنِّي جَائِعٌ ؟ " فَقَالَتْ : لَا وَاللَّهِ ، بَأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي ، فَلَمَّا خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بَعَثَتْ جَارَةً لَهَا بَرِغِيمَيْنِ وَقِطْعَةَ لَحْمٍ ، فَأَحَدَتْهُ مِنْهَا ، فَوَضَعَتْهُ فِي جَفْنَةٍ لَهَا ، وَغَطَّتْ عَلَيْهَا ، وَقَالَتْ : وَاللَّهِ لَأُوْثِرَنَّ بِهَذَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَفْسِي وَمَنْ عِنْدِي ، وَكَانُوا جَمِيعًا مُحْتَاجِينَ إِلَى شِبَعَةَ طَعَامٍ ، فَبَعَثَتْ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَرَجَعَ إِلَيْهَا ، فَقَالَتْ لَهُ : بَأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي ، قَدْ أَتَى اللَّهُ بِشَيْءٍ فَحَبَّأْتُهُ لَكَ ، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " هَلْ مَعِيَ بِهِ " فَأَتَتْهُ بِهِ فَكَشَفَ عَنِ الْجَفْنَةِ فَإِذَا هِيَ مَمْلُوءَةٌ حَبْرًا وَلَحْمًا ، فَلَمَّا نَظَرَتْ إِلَيْهَا بُهِتَتْ وَعَرَفَتْ أَنَّهَا بَرَكَةٌ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، فَحَمِدَتِ اللَّهَ تَعَالَى ، وَصَلَّتْ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَقَدَّمَتْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَلَمَّا رَأَى حَمْدَ اللَّهِ تَعَالَى ، وَقَالَ : " مِنْ أَيْنَ لَكَ هَذَا يَا بِنْتِي ؟ " ، فَقَالَتْ : يَا أَبَتِ ، هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ آيَةٌ 37 فَحَمِدَ اللَّهُ ، وَقَالَ : " الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَكَ يَا بِنْتِي شَبِيهَةً لِسَيِّدَةِ نِسَاءِ بَنِي إِسْرَائِيلَ ، فَإِنَّمَا كَانَتْ إِذَا رَزَقَهَا اللَّهُ شَيْئًا فَسُئِلَتْ عَنْهُ ، قَالَتْ : هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ آيَةٌ 37 " فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، ثُمَّ أَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلِيٌّ ، وَفَاطِمَةُ ، وَحَسَنٌ ، وَحُسَيْنٌ ، وَجَمِيعُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَهْلُ بَيْتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ جَمِيعًا ، حَتَّى شَبِعُوا ، وَبَقِيَتِ الْجَفْنَةُ كَمَا هِيَ ، قَالَتْ : فَأَوْسَعْتُ بِبَقِيَّتِهَا عَلَى جَمِيعِ حَيْرَانِي ، وَجَعَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيهَا بَرَكَةً وَخَيْرًا كَثِيرًا "

Artinya: Dari Muhammad ibn Munkadar dari Jabir Radliyallahu 'anhu menceritakan bahwa pernah Rasulullah tidak makan sama sekali beberapa hari, kemudian Rasul mendatangi istri-istrinya untuk menanyakan apakah ada sesuatu yang bisa dimakan, tapi semuanya menjawab dengan jawaban yang sama, bahwa tidak ada makanan apapun, kemudian Rasulullah mendatangi fathimah untuk bertanya apakah ada makanan yang bisa dimakan. Fatimah pun menjawab, "Tidak ada wahai Rasulullah." Tat kala Rasulullah pergi kemudian tetangga Fatimah mengiriminya dua potong roti dan sepotong daging, Fatimah segera mengambil dan meletakkannya di nampan dan menutupinya sambil berkata: "Demi Allah akan aku dahulukan Rasulullah untuk memakan ini melebihi diriku dan keluargaku." Yang padahal mereka semua sedang dalam kondisi lapar dan butuh makanan, Fatimah lantas mengutus Hasan atau Husain untuk memberikannya kepada Rasulullah, tapi ternyata Rasulullah



mengembalikannya. Fatimah kemudian berkata: “Demi engkau sebagai ayahku dan ibuku wahai Rasulullah. Sesungguhnya Allah telah memberikan sesuatu kepadaku kemudian aku simpan nuntuk aku berikan kepadamu.” Rasulullah berkata: “Coba berikan nampan tadi, maka ketika nampan itu diberikan kepada Rasulullah dan dibukanya tutup nampan tersebut, ternyata nampan tersebut penuh dengan roti dan daging.” Fatimah yang melihat hal tersebut pun terdiam dan tahu bahwa ini semua adalah karunia Allah, Fatimah pun memuji Allah dan berselawat kepada Nabinya, kemudian aku berikan nampan tersebut kepada Nabi, ketika beliau melihatnya beliau pun memuji Allah sambil bertanya: “Darimana engkau mendapatkan ini wahai anakku?” Fatimah menjawab: ”Ini semua adalah karunia Allah, sesungguhnya Allah memberikan rezeki tanpa perhitungan (Q.S Ali Imran: 37) Rasulullah bersabda: “Segala puji bagi Allah yang telah menjadikanmu seperti pemimpin wanita di Bani Israil, sesungguhnya dia saat diberikan rezeki oleh Allah dan kemudian ditanya, ia lantas menjawab ini semua karunia dari Allah , sesungguhnya Allah memberi rezeki tanpa perhitungan.” Rasulullah kemudian mengajak Ali, yang pada akhirnya Rasulullah, Ali *Radliyallahu ‘anhu*, Fatimah *Radliyallahu ‘anha*, Hasan dan Husein serta seluruh istri Nabi dan seluruh keluarganya makan bersama-sama sampai semua kenyang, namun porsi yang ada di nampan tidak berkurang sedikit pun. Fatimah bercerita: “sampai seluruh tetanggaku bisa merasakannya.”

(HR Abu Ya’la, vol. 4 / hlm. 72-74; HR. Ibnu Hajar, Fada'il Al-Aliyah Biziyadati Al-Masanid Ats-Tsamaniyah, No. 4090, Bab *Fadhail Fatiman*. Hadits ini dipandang *dha'if*)

No. 394

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا

Artinya: Abu Hurairah dia berkata Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Ya Allah, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad hanya sebatas makanan pokok saja."

(HR. Ibnu Majah, No.4129 , Kitāb: Zuhud, Bāb: Kanaah. Hadits ini dipandang *shahih*)

No. 395

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمْ كَانُوا يَحْمِلُونَ اللَّيْلَ لِبِنَاءِ الْمَسْجِدِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ قَالَ فَاسْتَقْبَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَارِضٌ لِبِنْتِ عَلِيٍّ بَطْنِهِ فَطَنَنْتُ أَهْمًا قَدْ شَفَمْتُ عَلَيْهِ فُلْتُ نَائِلِيهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ خُذْ غَيْرَهَا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ فَإِنَّهُ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْأَحْرَةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: “Bahwasanya orang-orang membawa batu bata untuk membangun masjid dan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersama mereka.” Abu Hurairah berkata: "Maka aku pun menemui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, sedang beliau pada waktu itu sedang membawa batu bata dengan perutnya, aku merasa bahwa beliau merasa keberatan sehingga aku berkata, ‘Berikanlah kepadaku wahai Rasulullah.’ beliau bersabda: ‘Ambillah yang lainnya wahai Abu Hurairah! karena sesungguhnya tidak ada kehidupan (yang abadi dan bahagia) melainkan kehidupan akhirat.’"

(HR. Ahmad, No. 8594, Kitāb Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits.

Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*. Hadits ini *rijalnya shahih*)





## 6. Sedikitnya Kepemilikan Harta Para Sahabat Nabi

No. 396

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ فَاطِمَةَ نَاوَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِسْرَةً مِنْ حُبْزِ شَعِيرٍ فَقَالَ هَذَا أَوَّلُ طَعَامٍ أَكَلَهُ أَبُوكَ مِنْ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik, Fathimah *Radliyallahu' anha* pernah menyuguhkan sepotong roti gandum kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka beliau bersabda: "Ini adalah makanan pertama yang ayahmu santap sejak tiga hari."

(HR. Ahmad, No.12746 , Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*)

No. 397

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْوَرْدِ عَنْ ابْنِ أَعْبَدٍ قَالَ قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي رِزْوَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَلَا أُحَدِّثُكَ عَنِّي وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ مِنْ أَحَبِّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ فُلْتُ بَلَى قَالَ إِنَّهَا جَرَّتْ بِالرَّحَى حَتَّى أَثَرَتْ فِي يَدِهَا وَاسْتَقَّتْ بِالْقِرْبَةِ حَتَّى أَثَرَتْ فِي نَحْرِهَا وَكَسَسَتْ الْبَيْتَ حَتَّى اغْبَرَّتْ ثِيَابُهَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَدْمٌ فَقُلْتُ لَوْ أَتَيْتِ أَبَاكَ فَسَأَلْتِيهِ خَادِمًا فَأَتَيْتُهُ فَوَجَدْتُهُ عِنْدَهُ حُدَاثًا فَرَجَعْتُ فَأَتَاهَا مِنَ الْعَدِ فَقَالَ مَا كَانَ حَاجَتُكَ فَسَكَتَتْ فَقُلْتُ أَنَا أُحَدِّثُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ جَرَّتْ بِالرَّحَى حَتَّى أَثَرَتْ فِي يَدِهَا وَحَمَلْتُ بِالْقِرْبَةِ حَتَّى أَثَرْتُ فِي نَحْرِهَا فَلَمَّا أَنْ جَاءَكَ الْخَدْمُ أَمَرْتُهُمْ أَنْ تَأْتِيكَ فَتَسْتَحْدِمَكَ خَادِمًا يَقِيهَا حَرًّا مَا هِيَ فِيهِ قَالَ أَتَقِي اللَّهُ يَا فَاطِمَةُ وَأَدِّي فَرِيضَةَ رَبِّكَ وَاعْمَلِي عَمَلَ أَهْلِكَ فَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَسَبِّحِي ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَاحْمَدِي ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبِّرِي أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ فَتِلْكَ مِائَةٌ فِيهِ حَيْرٌ لَكَ مِنْ خَادِمٍ قَالَتْ رَضِيْتُ عَنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَنْ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Abu Al-Ward, dari Ibnu A'bud, ia berkata Ali *Radliyallahu 'anhu* berkata kepadaku: "Maukah aku ceritakan kepadamu dariku dan Fathimah anak Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*? Ia termasuk keluarga yang paling beliau cintai." Aku katakana: "Ya." Ia berkata: "Sesungguhnya ia menarik alat untuk menyiram tanaman hingga membekas di tangannya, ia menyiram menggunakan geriba hingga membekas di lehernya, ia menyapu rumah hingga debu mengotori pakaiannya. Kemudian telah datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beberapa orang pembantu, lalu aku katakana, 'Seandainya engkau datang kepada ayahmu dan meminta pembantu kepadanya maka hal tersebut adalah lebih baik.' Kemudian ia mendapati di sisi beliau terdapat sekelompok orang yang sedang berbincang-bincang. Lalu ia kembali, kemudian keesokan hari beliau datang kepadanya dan berkata: 'Apakah keperluanmu?' Kemudian Fathimah terdiam. Lalu aku katakan: 'Aku akan menceritakan kepada anda wahai Rasulullah, ia menarik alat untuk menyirami tanaman hingga membekas pada tangannya, ia menggendong geriba hingga membekas pada lehernya. Kemudian tatkala terdapat beberapa orang pembantu kepada anda maka aku memerintahkannya agar datang kepada anda dan minta pembantu kepada anda yang akan melindungi panas yang ia alami.' Beliau berkata: 'Bertakwalah engkau kepada Allah wahai Fathimah, dan tunaikanlah kewajiban Tuhanmu, dan laksanakanlah pekerjaan keluagamu. Kemudian apabila engkau bersiap untuk tidur maka bertasbihlah tiga puluh tiga kali, bertahmidlah tiga puluh tiga kali, dan bertakbirlah tiga puluh empat kali, sehingga berjumlah seratus. Maka hal tersebut lebih baik bagimu daripada seorang pembantu.' Fathimah



berkata: ‘Aku rida kepada Allah dan Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.’” Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad Al-Marwazi, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dengan kisah ini. Ia berkata dan beliau tidak memberikan pembantu kepadanya. (HR. Abu Dawud, No. 2595, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan Fai, Bāb: Penjelasan tentang Tempat-Tempat Pendistribusian Bagian Seperlima dan Saham *Dzi Qurba*; HR. Ahmad, No. 1244)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ أُنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا وَشَكَتَ الْعَمَلَ فَقَالَ مَا أَلْفَيْتِيهِ عِنْدَنَا قَالَ  
أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ خَادِمٍ تُسَبِّحِينَ ثَلَاثًا وَتَلَاثِينَ وَتَحْمَدِينَ ثَلَاثًا وَتَلَاثِينَ وَتُكَبِّرِينَ أَرْبَعًا وَتَلَاثِينَ  
حِينَ تَأْخُذِينَ مَضْجَعَكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwasanya Fathimah datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminta seorang *khadam* (pelayan/pembantu) dan mengadukan bahwa dia terlalu payah bekerja. Jawab Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Engkau tidak akan mendapatkannya dari kami. Maukah engkau ku tunjukkan sesuatu yang lebih baik dari pada seorang *khadam*? Bacalah tasbih tiga puluh tiga kali, dan tahmid tiga puluh tiga kali, dan takbir tiga puluh empat kali ketika hendak tidur.” Dan telah menceritakannya kepadaku Ahmad Ibnu Sa'id Ad-Darimi telah menceritakan kepada kami Habban telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Suhail dengan sanad ini. (HR. Muslim, No. 4907, Kitāb: Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bāb: Tasbih di Awal Siang dan Ketika akan Tidur)

No. 398

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَقُولُونَ أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَإِنِّي كُنْتُ أَلْزَمَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بِشَبَعِ بَطْنِي حَتَّى لَا أَكُلُ الْحَمِيرَ وَلَا أَلْبَسُ الْحَبِيرَ وَلَا يَخْدُمُنِي فُلَانٌ وَلَا فُلَانَةٌ وَكُنْتُ أَلْصِقُ بَطْنِي بِالْحَصْبَاءِ مِنْ  
الْجُوعِ وَإِن كُنْتُ لَأَسْتَقْرِئُ الرَّجُلَ الْآيَةَ هِيَ مَعِيَ كَيْ يَنْقَلِبَ بِي فَيُطْعِمَنِي وَكَانَ أَحْيَرَ النَّاسِ لِلْمَسْكِينِ جَعْفَرُ بْنُ  
أَبِي طَالِبٍ كَانَ يَنْقَلِبُ بِنَا فَيُطْعِمُنَا مَا كَانَ فِي بَيْتِهِ حَتَّى إِنْ كَانَ لِيُخْرِجَ إِلَيْنَا الْعُكَّةَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ فَتَشْفُقُهَا  
فَنَلْعَقُ مَا فِيهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* bahwa orang-orang berkata bahwa Abu Hurairah adalah orang yang paling banyak menulis hadits dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. “Sungguh memang akulah orang yang ber-*mulazamah* (selalu meyertai) Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan perutku yang hanya kuganjal makanan pokok saja, hingga aku tidak memakan roti dan tidak mengenakan pakaian bagus. Aku juga tidak dibantu oleh seorang pelayan-pun baik laki-laki maupun wanita dan aku biasa mengganjal perutku dengan tanah karena menahan lapar, dan aku juga sering meminta seseorang membacakan ayat yang aku sudah hafal agar terjaga sehingga aku bisa merasakannya. Dan manusia yang paling baik simpatinya terhadap orang miskin adalah Ja'far bin Abu Thalib. Dia hilir mudik menemui kami lalu memberi makan kami makanan apa saja yang ada di rumahnya hingga suatu hari dia menyuguhkan kepada kami wadah minyak samin yang tidak berisi apa-apa, lalu kami menjilat sisa-sisa isinya.” (HR. Bukhari, No. 3432, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Sifat Terpuji Ja'far bin Abu Thalib)





No. 399

Nabi bersabda:

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَوْمِيذٍ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ وَقَدْ رَفَعَ بَيْنَ كَتِفَيْهِ بَرَقَاعَ ثَلَاثٍ لَبَدَ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ

Artinya: Anas bin Malik berkata: "Aku melihat Umar bin Khattab yang ketika itu menjadi gubernur Madinah, menambal baju pada bagian kedua pundaknya dengan tiga buah tambalan. Dia menambali sehelai di atas helai lainnya."

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 1433 Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Berpakaian. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini rawinya *shahih*)

No. 400

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِنْ كُنْتُ لِأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ وَإِنْ كُنْتُ لِأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمُ الَّذِي يَخْرُجُونَ مِنْهُ فَمَرَّ أَبُو بَكْرٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيشْبِعَنِي فَمَرَّ وَمَ يَفْعَلُ ثُمَّ مَرَّ بِي عُمَرُ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيشْبِعَنِي فَمَرَّ فَلَمْ يَفْعَلْ ثُمَّ مَرَّ بِي أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَسَّمَ حِينَ رَأَيْتُ مَا فِي نَفْسِي وَمَا فِي وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ لَبَيْتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْحَقُّ وَمَضَى فَتَبِعْتُهُ فَدَخَلَ فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لِي فَدَخَلَ فَوَجَدَ لَبَنًا فِي فَدَحٍ فَقَالَ مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبَنُ قَالُوا أَهْدَاهُ لَكَ فُلَانٌ أَوْ فُلَانَةٌ قَالَ أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ لَبَيْتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْحَقُّ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِي قَالَ وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ الْإِسْلَامِ لَا يَأْتُونَ إِلَى أَهْلِ وَلَا مَالٍ وَلَا عَلَى أَحَدٍ إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَأَصَابَ مِنْهَا وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا فَسَاءَ بِي ذَلِكَ فَقُلْتُ وَمَا هَذَا اللَّبَنُ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ كُنْتُ أَحَقُّ أَنَا أَنْ أُصِيبَ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أَنْتَقَوَى بِهَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرِي فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي مِنْ هَذَا اللَّبَنِ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُدٌّ فَأَتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ فَأَقْبَلُوا فَاسْتَأْذَنُوا فَأَذِنَ لِي وَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ قَالَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ لَبَيْتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ خُذْ فَأَعْطِهِمْ قَالَ فَأَخَذْتُ الْفَدَحَ فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوْى ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْفَدَحَ فَأَعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوْى ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْفَدَحَ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ رَوَى الْقَوْمُ كُلُّهُمْ فَأَخَذَ الْفَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ فَنَظَرَ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ فَقَالَ أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ لَبَيْتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بَقِيْتُ أَنَا وَأَنْتَ قُلْتُ صَدَقْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفْعُدْ فَاشْرَبْ فَفَعَدْتُ فَشَرِبْتُ فَقَالَ اشْرَبْ فَشَرِبْتُ فَمَا زَالَ يَقُولُ اشْرَبْ حَتَّى قُلْتُ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحَدٌ لَهُ مَسَلَكًا قَالَ فَأَرِنِي فَأَعْطَيْتُهُ الْفَدَحَ فَحَمِدَ اللَّهُ وَسَمِيَ وَشَرِبَ الْفُضْلَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mujahid bahwa Abu Hurairah pernah mengatakan: "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, aku pernah menempelkan lambungku di atas tanah karena rasa lapar, aku juga pernah mengikatkan beberapa batu diperutku karena rasa lapar. Pada suatu hari aku pernah duduk di jalan yang biasa para sahabat lewati, kemudian lewatlah Abu Bakar, lalu aku bertanya kepadanya tentang ayat dari *Kitabullah*, dan aku tidaklah menanyakannya kecuali hanya agar ia menjamuku namun ia tidak melakukannya. Setelah itu lewatlah Umar, kemudian aku bertanya kepadanya



tentang suatu ayat di *Kitabullah*, tidaklah aku bertanya kepadanya kecuali hanya agar ia menjamuku namun ia tidak melakukannya. Setelah itu lewatlah Abul Qasim *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ketika melihatku beliau tersenyum dan mengetahui apa yang tergambar dari wajah dan hatiku, beliau lalu bersabda: 'Wahai Abu Hurairah?' Aku menjawab: 'Aku penuhi panggilanmu wahai wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Ikutlah.' Lalu aku mengikuti beliau, aku lalu minta izin untuk masuk dan beliau mengizinkan, ternyata aku mendapatkan susu di dalam mangkok, beliau bersabda: 'Dari mana kalian mendapatkan susu ini?' Orang-orang rumah menjawab: 'Fulan atau Fulanah menghadihkannya kepada anda.' Beliau bersabda: 'Wahai Abu Hurairah!' Aku menjawab: 'Aku penuhi panggilanmu wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Temuilah *ahli suffah* (para sahabat yang tinggal di pelataran masjid) dan ajaklah mereka kemari.' Abu Hurairah berkata: '*Ahli Suffah* adalah para tamu kaum muslimin, mereka tidak tinggal bersama keluarga dan tidak memiliki harta, jika Nabi mendapatkan hasil dari sedekah, maka beliau tidak akan memakannya dan akan mengirimnya kepada ahli *suffah*, dan apabila beliau diberi hadiah, maka mereka akan mendapatkan bagian dan kadang beliau mengirim sebagiannya untuk mereka.' Lalu aku berkata: 'Hal itu membuatku sedih, lalu aku berkata (dalam hati), Apa perlunya ahli *suffah* dengan susu tersebut, karena akulah yang berhak daripada mereka, aku berharap dapat minum seteguk susu sekedar bisa bertahan dari sisa waktuku, apabila ada kaum yang datang maka akulah yang menyuguhi mereka, (kataku selanjutnya). Apalah artinya susu yang tersisa jika bukan untuk suatu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu aku pergi dan mengundang mereka, mereka akhirnya datang dan meminta izin, beliau kemudian mengizinkan, sehingga mereka pun mengambil posisi tempat duduk mereka masing-masing, beliau bersabda: 'Hai Abu Hurairah.' Aku menjawab; 'Aku penuhi panggilanmu wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Ambil dan berikanlah kepada mereka.' Akupun mengambil mangkok tersebut dan memberikannya kepada seorang laki-laki, maka laki-laki itu meminumnya hingga kenyang, setelah itu ia mengembalikannya kepadaku, kemudian aku berikan kepada yang lain, dan ia pun minum hingga kenyang kemudian ia mengembalikan mangkok tersebut kepadaku hingga aku kembalikan mangkok itu kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sehingga mereka semua sudah merasa kenyang. Beliau kemudian mengambil mangkok itu dan menaruhnya di tangan, lalu beliau melihatku sembari tersenyum, beliau bersabda: 'Wahai Abu Hurairah!' Aku menjawab: 'Aku penuhi panggilanmu wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Sekarang tinggal aku dan kamu.' Aku menjawab: 'Benar wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Duduk dan minumlah.' Lalu aku duduk dan meminumnya, beliau bersabda kepadaku: 'Minumlah.' Lalu aku minum lagi dan beliau terus menyuruhku untuk minum, hingga aku berkata: 'Tidak, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku sudah tidak sanggup lagi.' Beliau bersabda: 'Berikan bejana itu.' Aku lalu memberikannya kepada beliau, setelah memuji Allah dan menyebut nama-Nya beliau akhirnya meminum sisanya."

(HR. Bukhari, No. 5971, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Kehidupan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Para Sahabatnya)

No. 401

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي فَلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي دَرٍّ وَهُوَ بِالرَّبَذَةِ وَعِنْدَهُ امْرَأَةٌ لَهُ سَوْدَاءُ مُسْعَبِيَّةٌ لَيْسَ عَلَيْهَا أَثَرُ الْمَجَاسِدِ وَلَا الْخُلُوقِ قَالَ فَقَالَ أَلَا تَنْظُرُونَ إِلَى مَا تَأْمُرُنِي بِهِ هَذِهِ السُّوَيْدَاءُ تَأْمُرُنِي أَنْ آتِيَ الْعِرَاقَ فَإِذَا أَتَيْتُ الْعِرَاقَ مَأْلُوا عَلَيَّ بِدُنْيَاهُمْ وَإِنَّ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدَ إِلَيَّ أَنَّ دُونَ جِسْرِ جَهَنَّمَ طَرِيقًا دَا دَخُضٍ وَمَرَلَةٍ وَإِنَّا نَأْتِي عَلَيْهِ وَفِي أَحْمَالِنَا افْتِدَارٌ وَحَدَّثَ مَطَرٌ أَيْضًا بِالْحَدِيثِ أَجْمَعَ فِي قَوْلِ أَحَدِهِمَا أَنَّ نَأْتِي عَلَيْهِ وَفِي أَحْمَالِنَا افْتِدَارٌ





وَقَالَ الْآخَرُ أَنْ نَأْتِي عَلَيْهِ وَفِي أَحْمَالِنَا اقْتِدَارٌ وَقَالَ الْآخَرُ أَنْ نَأْتِي عَلَيْهِ وَفِي أَحْمَالِنَا اضْطِهَارٌ آخَرَى أَنْ نَنْجُو عَنْ  
أَنْ نَأْتِي عَلَيْهِ وَنَحْنُ مَوَاقِيرُ

Artinya: Dari Abu Qilabah dari Abu Asma` bahwa ia menemui Abu Dzar di Rabadzah, sementara di sisinya ada istrinya yang berkulit hitam yang kurus lagi pucat, tidak ada bekas wewangian dan minyak pewangi darinya. Abu Asma` berkata kemudian Abu Dzar berkata: "Tidakkah kalian melihat kepada apa yang diperintahkan oleh wanita hitam ini kepadaku, dia memerintahkan agar aku datang ke negeri Irak, namun setelah aku tiba di Irak mereka berpaling dariku dengan dunia mereka. Padahal kekasihku *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mewasiatkan kepadaku bahwa di bawah jembatan Neraka Jahannam ada sebuah jalan yang sangat licin dan sesungguhnya kita pasti akan melewatinya, sementara kita membawa beban berat lagi dipaksakan." Dan Mathar telah menceritakan juga dengan hadits yang ada kesamaan dalam lafaz, "Kita pasti akan melewatinya sementara kita membawa beban berat lagi dipaksakan." Dalam riwayat lain disebutkan, "Dan kita pasti akan melewatinya sementara kita membawa beban berat lagi dipaksakan." Dan dalam riwayat lain menyebutkan, "Kita pasti akan melewatinya sementara bawaan kita ketika itu harus lebih kuat dan tahan supaya selamat melewatinya sementara kita dalam keadaan berat." (HR.Ahmad, No. 20448, Kitāb: Musnad sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *shahih*)

No. 402

Nabi bersabda:

قَالَ الْعَرَبَانُ بْنُ سَارِيَةَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ عَلَيْنَا فِي الصُّفَّةِ وَعَلَيْنَا الْحَوْتَكِيَّةُ فَيَقُولُ لَوْ تَعْلَمُونَ  
مَا دُخِرَ لَكُمْ مَا خَزِنْتُمْ عَلَى مَا رُوي عَنْكُمْ وَلَيَمْتَحَنَّ لَكُمْ فَارِسٌ وَالرُّومُ

Artinya: Dari Syuraih bin 'Ubaid berkata, Al 'Irbadl bin Sariyah berkata: "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menemui kami di samping masjid, saat itu kami sedang memakai pakaian pendek, lalu beliau bersabda: 'Seandainya kalian mengetahui apa yang disimpan untuk kalian, niscaya kalian tidak akan bersedih atas apa yang kalian dapatkan. Sungguh Persia dan Romawi akan dikalahkan untuk kalian.'"

(HR.Ahmad, No. 16535, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Al- 'Irbadl bin Sariyah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang bahwa *rijal* hadits ini kuat (*tsiqah*))

No. 403

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُوْمَانَ الْفَرَزَجِيِّ ، عَنْ رَجُلٍ ، سَمَّاهُ وَنَسَبْتُهُ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، قَالَ :  
خَرَجْتُ فِي غَدَاةٍ شَاتِيَةً جَائِعًا وَقَدْ أُوْبِقَنِي الْبَرْدُ ، فَأَخَذْتُ ثَوْبًا مِنْ صُوفٍ قَدْ كَانَ عِنْدَنَا ، ثُمَّ أَدْخَلْتُهُ فِي عُنُقِي  
وَحَزَمْتُهُ عَلَى صَدْرِي أَسْتَدْفِي بِهِ ، وَاللَّهِ مَا فِي بَيْتِي شَيْءٌ أَكَلُ مِنْهُ ، وَلَوْ كَانَ فِي بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
شَيْءٌ لَبَغَيْتُ ، فَخَرَجْتُ فِي بَعْضِ نَوَاحِي الْمَدِينَةِ فَأَنْطَلَقْتُ إِلَى يَهُودِيٍّ فِي حَائِطِهِ فَاطَّلَعْتُ عَلَيْهِ مِنْ تَعْرَةِ جِدَارِهِ  
، فَقَالَ : مَا لَكَ يَا أَعْرَابِي ، هَلْ لَكَ فِي دَلْوٍ بِتَمْرَةٍ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ افْتَحْ لِي الْحَائِطَ ، فَفَتَحَ لِي فَدَخَلْتُ فَجَعَلْتُ  
أَنْزِعُ الدَّلْوَ وَيُعْطِينِي تَمْرَةً ، حَتَّى مَلَأْتُ كَفِّي ، قُلْتُ : حَسْبِي مِنْكَ الْآنَ ، فَأَكَلْتُهُنَّ ثُمَّ جَرَعْتُ مِنَ الْمَاءِ ، ثُمَّ  
جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ ، وَهُوَ مَعَ عَصَابَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ، فَطَلَعَ



عَلَيْنَا مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ فِي بُرْدَةٍ لَهُ مَرْفُوعَةٍ بِفَرَوَةٍ ، وَكَانَ أَنْعَمَ غُلَامٍ بِمَكَّةَ وَأَرْفَهُهُ عَيْشًا ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ مَا كَانَ فِيهِ مِنَ النَّعِيمِ ، وَرَأَى حَالَهُ الَّتِي هُوَ عَلَيْهَا فَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ فَبَكَى ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " أَنْتُمْ الْيَوْمَ حَيْرٌ ، أَمْ إِذَا عُذِيَ عَلَى أَحَدِكُمْ بِحَفْنَةٍ مِنْ حُبْزٍ وَحَلِيمٍ ، وَرِيحٍ عَلَيْهِ بِأُخْرَى ، وَعَدَا فِي حُلَّةٍ ، وَرَاحَ فِي أُخْرَى ، وَسَتَرْتُمْ بُيُوتَكُمْ كَمَا تُسْتَرُّ الْكَعْبَةُ ؟ " قُلْنَا : بَلْ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ حَيْرٌ ، نَتَفَرَّغُ لِلْعِبَادَةِ ، قَالَ : " بَلْ أَنْتُمْ الْيَوْمَ حَيْرٌ " .

Artinya: Dari Abu Ishaq dari Yazid ibn Ruman Al-Quradzi, dari seseorang laki-laki menceritakan bahwa suatu ketika Ali Radliyallahu 'anhu keluar dari rumahnya di pagi hari yang dingin dalam keadaan menggigil dan lapar, kemudian beliau mengambil pakaian yang terbuat dari wol untuk dikalungkan di leher dan dadanya agar merasa hangat, beliau pun berkata: "Demi Allah di rumahku tidak ada makanan yang bisa aku makan, sekiranya di rumah Nabi ada makanan tentu aku juga akan mendapatkannya." Beliau pun pergi ke arah pojokan kota, ketika itu aku melihat seorang Yahudi dari lubang yang ada di temboknya, ia pun bertanya kepadaku: "Sedang apa kamu? Apakah kamu ingin seember kurma?" Aku pun menjawab "Tentu, bukanlahlah gerbang ini" Si orang yahudi itu kemudian mempersilahkan aku masuk dan memberikan aku kurma, sampai penuh semua telapak tanganku dengan kurma, aku pun kemudian memakan semuanya sampai aku merasa kenyang. Kemudian aku mendatangi Rasulullah yang saat itu sedang berada di masjid dan beliau bersama beberapa sahabat. Saat itu lah muncul seorang pemuda yang bernama Mus'ab ibn Umair yang mengenakan pakaian burdah yang bagus, dan Mus'ab adalah pemuda yang kaya dan ganteng di kota mekah pada saat itu, maka tatkala Rasulullah melihatnya, Nabi menjelaskan nikmat-nikmat apa saja yang sedang dinikmati oleh Mus'ab, saat itu menangislah Mus'ab, kemudian Rasulullah bersabda "Kalian semua hari dalam keadaan lebih, jika salah satu di antara kalian diberikan senampian makanan yang berisi roti dan daging, pergi dan pulang dalam keadaan yang nyaman, dan kalian menutupi rumah-rumah kalian sebagaimana Ka'bah ditutup. Kami berkata "Tapi kami di hari itu lebih baik, kami bisa beribadah, Rasulullah pun menjawab "Tidak, tetapi kalian hari ini lebih baik" (HR.Abu Ya'la, Musnad, No. 479, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini rijal-nya kuat (tsiqat))

No. 404

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ جُوعٌ وَهُمْ سَبْعَةٌ قَالَ فَأَعْطَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ لِكُلِّ إِنْسَانٍ تَمْرَةٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa mereka pernah mengalami rasa lapar, dan saat itu mereka berjumlah tujuh orang, maka Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam memberiku tujuh butir kurma dan setiap kami mendapatkan satu butir kurma."

(HR. Ibnu Majah, No. 4147, Kitāb: Zuhud, Bāb: Penghidupan Sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam. Hadits ini shahih)

No. 405

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ : " أَعْرَسَ ابْنُ أُحْتٍ لَنَا فَصَنَعَ طَعَامًا فَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ : كَانَ الرَّجُلُ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْكُثُ أَيَّامًا لَا يَأْكُلُ فَإِذَا وَجَدَ جِلْدَةً اجْتَرَأَ بِهَا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ عَصَبَ عَلَى بَطْنِهِ حَجْرًا





Artinya: Dari Muhammad ibn Sirin menceritakan bahwa saat anak saudara perempuannya menikah, kemudian dibuatkan makanan untuk acara tersebut, Ibu Sirin kemudian berkata: "Dahulu sering kali seorang sahabat dari nabi tidak menjumpai makanan selama beberapa hari, maka jika ia mendapati kulit hewan, ia membaginya menjadi beberapa bagian untuk dimakan, jika ia tidak mendapatkan apa pun untuk dimakan, ia akan mengganjal perutnya dengan batu."

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Al-Matholib Al-Aliyah*, No. 3164, Kitāb: Bukti-Bukti, Bab: Kehidupan Orang Terdahulu)

No. 406

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ ، قَالَ : فَاتِنِي الْعِشَاءَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَأَتَيْتُ أَهْلِي ، فَقُلْتُ : هَلْ عِنْدَكُمْ عِشَاءٌ ؟ ، قَالُوا : لَا وَاللَّهِ مَا عِنْدَنَا عِشَاءٌ ، فَاصْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي فَلَمْ يَأْتِنِي النَّوْمُ مِنَ الْجُوعِ ، فَقُلْتُ : لَوْ خَرَجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَلَّيْتُ وَتَعَلَّلْتُ حَتَّى أَصْبِحَ ، فَخَرَجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَلَّيْتُ مَا شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ تَسَانَدْتُ إِلَى نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ كَذَلِكَ ، إِذْ طَلَعَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ، فَقَالَ : مَنْ هَذَا ؟ قُلْتُ : أَبُو بَكْرٍ ، فَقَالَ : مَا أَخْرَجَكَ هَذِهِ السَّاعَةَ ؟ فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ ، فَقَالَ : وَاللَّهِ مَا أَخْرَجَنِي إِلَّا الَّذِي أَخْرَجَكَ ، فَجَلَسَ إِلَى جُنْبِي ، فَبَيْنَمَا نَحْنُ كَذَلِكَ ، إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْكَرْنَا ، فَقَالَ : " مَنْ هَذَا ؟ " ، فَبَادَرَنِي عُمَرُ ، فَقَالَ : هَذَا أَبُو بَكْرٍ ، وَعُمَرُ ، فَقَالَ : " مَا أَخْرَجَكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ ؟ " ، فَقَالَ عُمَرُ : خَرَجْتُ فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ ، فَرَأَيْتُ سَوَادَ أَبِي بَكْرٍ ، فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ ، فَقَالَ : أَبُو بَكْرٍ ، فَقُلْتُ : مَا أَخْرَجَكَ هَذِهِ السَّاعَةَ ؟ فَذَكَرَ الَّذِي كَانَ ، فَقُلْتُ : وَأَنَا وَاللَّهِ مَا أَخْرَجَنِي إِلَّا الَّذِي أَخْرَجَكَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " وَأَنَا وَاللَّهِ مَا أَخْرَجَنِي إِلَّا الَّذِي أَخْرَجَكُمَا ، فَانْطَلِقُوا بِنَا إِلَى الْوَاقِفِيِّ أَبِي الْهَيْثَمِ بْنِ التَّيَّهَانِ فَلَعَلَّنَا نَجِدُ عِنْدَهُ شَيْئًا يُطْعِمُنَا " فَخَرَجْنَا نَمْشِي فَاَنْتَهَيْنَا إِلَى الْخَائِطِ فِي الْقَمَرِ ، فَفَرَعْنَا الْبَابَ ، فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ : مَنْ هَذَا ؟ ، فَقَالَ عُمَرُ : هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَبُو بَكْرٍ ، وَعُمَرُ ، فَفَتَحَتْ لَنَا ، فَدَخَلْنَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " أَبَيْنَ زَوْجِكِ ؟ " قَالَتْ : ذَهَبَ يَسْتَعِذُّ لَنَا مِنَ الْمَاءِ مِنْ حَشْرِ بَنِي حَارِثَةَ ، الْآنَ يَا بَيْتِكُمْ ، قَالَ : فَجَاءَ يَحْمِلُ قَرِيبَةً حَتَّى أَتَى بِهَا نَخْلَةً فَعَلَّقَهَا عَلَى كُرْنِافَةٍ مِنْ كُرَانِيفِهَا ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا ، فَقَالَ : مَرْحَبًا وَأَهْلًا ، مَا زَارَ النَّاسَ أَحَدٌ قَطُّ مِثْلَ مَنْ زَارَنِي ، ثُمَّ قَطَعَ لَنَا عِدْقًا فَأَتَانَا بِهِ ، فَجَعَلْنَا نَنْتَقِي مِنْهُ فِي الْقَمَرِ فَنَأْكُلُ ، ثُمَّ أَخَذَ الشَّفْرَةَ فَجَالَ فِي الْعَنَمِ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِيَّاكَ وَالْحُلُوبَ ، أَوْ إِيَّاكَ وَذَوَاتِ الدَّرِّ " ، فَأَخَذَ شَاةً فَذَبَحَهَا وَسَلَخَهَا ، وَقَالَ لِامْرَأَتِهِ فَطَبَخَتْ وَحَبَّرَتْ ، وَجَعَلَ يَقْطَعُ فِي الْقَدْرِ مِنَ اللَّحْمِ ، فَأَوْقَدَ تَحْتَهَا حَتَّى بَلَغَ اللَّحْمُ وَالْحَبْبُ فَثَرَدَ ، ثُمَّ عَرَفَ عَلَيْهِ مِنَ الْمَرِقِ وَاللَّحْمِ ، ثُمَّ أَتَانَا بِهِ فَوَضَعَهُ بَيْنَ أَيْدِينَا ، فَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الْقَرْبَةِ ، وَقَدْ سَفَعَتْهَا الرِّيحُ فَبَرَدَ ، فَصَبَّ فِي الْإِنَاءِ ، ثُمَّ نَاوَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَرِبَ ، ثُمَّ نَاوَلَ أَبَا بَكْرٍ فَشَرِبَ ، ثُمَّ نَاوَلَ عُمَرَ فَشَرِبَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " الْحَمْدُ لِلَّهِ خَرَجْنَا لَمْ يُخْرِجْنَا إِلَّا الْجُوعُ ، ثُمَّ رَجَعْنَا وَقَدْ أَصَبْنَا هَذَا ، لِنَسْأَلَ عَنْ هَذَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، هَذَا مِنَ النَّعِيمِ " ، ثُمَّ قَالَ لِلْوَاقِفِيِّ : " مَا لَكَ حَادِمٌ يَسْقِيكَ مِنَ الْمَاءِ ؟ " ، قَالَ : لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : " إِذَا أَنَا سَجِيٌّ فَأَتِينَا حَتَّى نَأْمُرَ



لَكَ بِخَادِمٍ " ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى أَتَاهُ سَبِيٌّ ، فَأَتَاهُ الْوَافِيُّ ، فَقَالَ : " مَا جَاءَ بِكَ ؟ " ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَوْعِدُكَ الَّذِي وَعَدْتَنِي ، قَالَ : " هَذَا سَبِيٌّ ، فَتَمَّ فَاخْتَرْتَهُ مِنْهُمْ " ، قَالَ : كُنْ أَنْتَ الَّذِي يَخْتَارُ لِي ، قَالَ : " خُذْ هَذَا الْعُلَامَ ، وَأَحْسِنْ إِلَيْهِ " ، قَالَ : فَأَحْذَهُ فَأَنْطَلِقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ ، فَقَالَتْ : مَا هَذَا ؟ فَكُصَّ عَلَيْهَا الْقِصَّةَ ، فَقَالَتْ : فَأَيَّ شَيْءٍ قُلْتَ لَهُ ؟ ، قَالَ : قُلْتُ لَهُ : كُنْ أَنْتَ الَّذِي يَخْتَارُ لِي ، قَالَتْ : أَحْسَنْتَ ، قَدْ قَالَ لَكَ : أَحْسِنْ إِلَيْهِ فَأَحْسِنْ إِلَيْهِ ، قَالَ : مَا الْإِحْسَانُ إِلَيْهِ ؟ ، قَالَتْ : أَنْ تَعْتِقَهُ ، قَالَ : فَهُوَ حُرٌّ لِرُؤُوسِهِ اللَّهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah menceritakan bahwa pernah pada suatu malam Abu Bakar datang ke keluarganya untuk bertanya apakah ada sesuatu yang bisa dimakan, keluarga beliau pun menjawab bahwa tidak ada apa pun yang bisa dimakan. Abu Bakar kemudian berbaring di kasurnya untuk tidur agar menghilangkan rasa laparnya. Namun ternyata rasa laparnya tidak bisa membuat beliau tertidur. Abu Bakar pun kemudian pergi ke masjid untuk salat. Di masjid beliau kemudian salat dan bersandar di salah satu tiang masjid, ketika itu tiba-tiba Umar ibn Khattab pun muncul, kemudian bertanya “Siapa ini?” Aku pun menjawab: “Saya Abu Bakar.”, “Apa yang membuatmu keluar di malam seperti ini?” Abu Bakar pun menceritakan sebab kenapa ia keluar di malam ini. Mendengar ini Umar berkata “Sungguh aku keluar di malam ini dengan alasan yang sama dengan yang kau rasakan wahai Abu Bakar.” Umar kemudian duduk di samping Abu Bakar, ketika tiba-tiba Rasulullah memasuki masjid dan beliau tidak mengenali kita (karena gelap). Rasulullah bertanya: “Siapa ini?” Umar segera menjawab: “Ini Abu Bakar dan Aku Umar.”, “Apa yang menyebabkan kalian keluar di malam ini?” Mereka berdua kemudian menceritakan alasan kenapa mereka berdua berada di masjid di malam hari. Mendengar itu Rasulullah kemudian berkata “Sungguh demi Allah aku keluar pun dengan sebab yang sama yang kalian rasakan, kemudian Rasulullah mengajak kami untuk pergi ke rumah Abi Haitsam ibn Tayyihan berharap dia memiliki makanan untuk kita makan, saat kami telah sampai di depan rumahnya, kami mengetuk pintu, seorang Wanita (yang ternyata istri Abu Haitsam) berkata “Siapa itu?”, “Kami adalah Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar.” Ia pun membuka pintu dan mempersilahkan kami masuk. Rasulullah kemudian bertanya “Dimana suaminya?” Ia sedang mengambil air di Bani Haritsah. Saat itu pula datangnya Abu Haitsam sambil membawa sekantong di dalamnya ada kurma yang digantungkan di tembok rumahnya, ia kemudian menghadap ke kami dan berkata “Selamat datang, sungguh tidak ada seorang pun dikunjungi rumahnya seperti kau dikunjungi sekarang, kemudian ia menghidangkan beberapa kurma kepada kami, kami pun memakannya di bawah temaram bulan, kemudian ia mengambil golok untuk menyembelih kambing.” Saat itu Rasulullah bersabda: “Janganlah engkau menyembelih kambing yang banyak susunya, kemudian ia mengambil seekor kambing menyembelihnya dan mengulitinya dan memerintahkan istrinya untuk memasaknya.” Ketika makanan itu sudah matang, kami pun memakannya, kemudian ia menghidangkan kami minuman sampai kami kenyang. Saat itu Rasulullah bersabda “Segala puji bagi Allah yang telah mengeluarkan kami di malam ini dalam keadaan lapar, kemudian kami mendapatkan ini semua, sungguh kelak kita akan ditanya atas semua nikmat ini.” Beliau kemudian bertanya kepada Abu Haitsam: “Apakah engkau memiliki pembantu yang bisa membantumu?”, “Tidak wahai Rasulullah”, Rasul pun berkata: “Jika setelah perang dan kami mendapati Tawanan perang datanglah kepada kami agar kami berikan satu untuk membantumu.” Tidak lama setelah itu Abu Haistam mendengar ada tawanan perang, ia pun





segera meghadap Rasulullah, kemudian Rasul bertanya “Apa yang kau bawa?” Ia menjawab: “Janji mu ya Rasulullah yang telah engkau janjikan.” Rasul berkata: “Ini adalah tawanan perang pilihlah satu di antaranya.”, “Tidak ya Rasulullah, engkau saja yang memiliknkan untuk kami.” Kemudian beliau memiliknkan seorang anak untuk kami dan berkata: “Berbuat baiklah terhadap anak ini, Abu Haitsam pun kemudian pergi menjumpai istrinya dan menjelaskan siapa anak kecil tesebut dan perintah rasul untuk berbuat baik kepadanya. Ia pun bertanya kepada istrinya: “Bagaimana cara berbuat baik kepada anak kecil ini?” Dengan memerdekakannya jawab sang istri, suaminya pun menyetujui hal tersebut.

(HR. Abu Ya’la, Musnad, No. 71)

No. 407

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَدُنَا يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ فَقَالَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ كُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata, "Salah seorang dari kami salat dengan hanya mengenakan satu kain?" beliau bersabda: "Apakah kalian semua mempunyai dua kain?"

(HR Ibnu Majah, .1037, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada Didalamnya, Bāb: Salat dengan Menggenakan Satu Kain. Hadits ini *shahih*)

## 7. Kekhawatiran Melimpahnya Kepemilikan Kekayaan di Dunia, Anjuran agar Tidak Menjadikan Dunia Segalanya

No. 408

Nabi bersabda:

عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى حَبَّابٍ نَعُوذُهُ وَقَدْ اِكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ فَقَالَ إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِينَ سَلَفُوا  
مَضَوْا وَمَنْ تَنَفَّضَهُمُ الدُّنْيَا وَإِنَّا أَصَبْنَا مَا لَا نَجِدُ لَهُ مَوْضِعًا إِلَّا التُّرَابَ وَلَوْلَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَانَا أَنْ  
نَدْعُو بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ بَيْنِي وَبَيْنِي حَائِطًا لَهُ فَقَالَ إِنَّ الْمُسْلِمَ لَيُؤَجَّرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ  
إِلَّا فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي هَذَا التُّرَابِ

Artinya: Dari Qais bin Abu Hazim dia berkata: “Aku pernah menjenguk Khubbab, sementara dirinya berobat dengan *kay* (terapi dengan menempelkan besi panas pada bagian tubuh yang sakit) sebanyak tujuh kali, lalu dia berkata: ‘Sesungguhnya para sahabat kami yang telah mendahului kami, mereka telah pergi sementara mereka tidak mendapatkan bagian sedikitpun dari kehidupan dunia melainkan hanya sepetak tanah, sekiranya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak melarang kami untuk mengharapnkan kematian, niscaya kami akan mengharapnkan kematian.’ Di kesempatan lain kami menemuinya lagi sementara dirinya sedang membangun rumahnya, lalu dia berkata: ‘Seseorang akan diberi balasan dalam semua yang ia belanjakan selain yang ia belanjakan untuk sebidang tanah ini.’”

(HR.Bukari, No. 5240, Kitāb: Sakit, Bāb: Orang Sakit mengharap Kematian)



No. 409

Nabi bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَبِي بَطْعَامٍ وَكَانَ صَائِمًا فَقَالَ قُتِلَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي كُفْرًا فِي بُرْدَةٍ إِنْ عُطِيَ رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ وَإِنْ عُطِيَ رِجْلَاهُ بَدَا رَأْسُهُ وَأَرَاهُ قَالَ وَقُتِلَ حَمْرَةُ وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي ثُمَّ بَسِطَ لَنَا مِنَ الدُّنْيَا مَا بَسِطَ أَوْ قَالَ أُعْطِينَا مِنَ الدُّنْيَا مَا أُعْطِينَا وَقَدْ حَشِينَا أَنْ تَكُونُوا حَسَنَاتُنَا عَجَلَتْ لَنَا ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي حَتَّى تَرَكَ الطَّعَامَ

Artinya: Dari Sa'ad bin Ibrahim dari Bapaknya Ibrahim bahwa pada suatu hari 'Abdurrahman bin 'Auf dihadirkan makanan kepadanya saat itu ia sedang berpuasa. Lalu ia berkata: “Mus'ab bin Umair telah terbunuh. Ia adalah orang yang lebih baik dariku, namun saat (hendak dikafani) tidak ada kain kafan yang bisa membungkusnya kecuali hanyalah burdah (kain bergaris) yang apabila kepalanya akan ditutup, kakinya terbuka (karena kain yang pendek) dan bila kakinya yang hendak ditutup kepalanyalah yang terbuka.” Dan aku melihat dia berkata, pula: "Hamzah pun atau orang lain yang lebih baik dariku telah terbunuh. Kemudian setelah itu dunia telah dibukakan buat kami atau katanya kami telah diberi kenikmatan dunia dan sungguh kami khawatir bila kebaikan-kebaikan kami disegerakan balasannya buat kami (berupa kenikmatan dunia).” Lalu ia pun mulai menangis. (HR. Bukhari, No. 1196, Kitāb: Jenazah, Bāb: Jika Tidak Ada Kain Kafan Kecuali Sehelai Kain)

No. 410

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ تُوِّفِّيَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ فَوَجَدُوا فِي سَمْتَيْهِ دِينَارَيْنِ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَيْتَانِ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata, "Seorang laki-laki *Ahli Suffah* meninggal dunia, lalu para sahabat mendapatkan dua dinar dalam selimutnya, mereka pun melaporkannya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau lalu bersabda: "*Kayyatan* (dua kantong)."

(HR. Ahmad, No. 4137, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ada yang bernama Ashim bin Bahdillah beliau ini diperdebatkan namun yang lainnya memandang beliau ini termasuk kuat (*tsiqat*) sedangkan *rijal* hadits lainnya *rijal shahih*. Imam Al-Bazār memandang *hasan*)

No. 411

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ طَبِئِيٍّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّبَقُّرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ فَقَالَ أَبُو حَمْرَةَ وَكَانَ جَالِسًا عِنْدَهُ نَعَمْ حَدَّثَنِي أَحْرَمُ الطَّائِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَكَيْفَ بِأَهْلِ بَرَادَانَ وَأَهْلِ بِالْمَدِينَةِ وَأَهْلِ كَذَا قَالَ شُعْبَةُ فَمُلْتُ لِأَبِي التَّيَّاحِ مَا التَّبَقُّرُ فَقَالَ الْكَثْرَةُ

Artinya: Dari Abu At-Tayyah dari seorang laki-laki dari Thayyi dari Abdullah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang kami memperbanyak keluarga dan harta untuk kebanggaan.” Abu Hamzah berkata: “Ia duduk di sampingnya, telah menceritakan





kepadaku Akhram Ath Tha'i dari ayahnya dari Abdullah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Beliau bersabda.” Abdullah pun bertanya: “Bagaimana dengan penduduk Biradzan, Madinah dan penduduk anu?” Syu'bah berkata: “Aku bertanya kepada Abu At-Tayyah: ‘Apa yang dimaksud *At-Tabaqqur*?’ Ia menjawab: ‘Memperbanyak.’”

(HR.Ahmad, No. 3967 Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang bahwa hadits ini terdapat riwayat yang tidak disebutkan (*lam yasum*))

No. 412

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ ، عَنْ قَيْسٍ ، قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى سَعْدِ بْنِ مَسْعُودٍ نَعُوذُهُ ، فَقَالَ : مَا أَذْرِي مَا يُقُولُونَ ، وَلَكِنْ لَيْتَ مَا فِي تَابُوتِي هَذَا جَمْرٌ ، فَلَمَّا مَاتَ ، نَظَرُوا ، فَإِذَا فِيهِ أَلْفٌ أَوْ أَلْفَانِ .

Artinya: Ubbad ibn Awwam menceritakan kepada kami dari Ismail dari Qais bahwa suatu ketika kami menjenguk Saad ibn Masud, kemudian ia berkata: “Sungguh aku tidak paham apa yang mereka ucapkan akan tetapi andai saja di dalam peti tersebut ada batu.” Ketika ia meninggal ternyata di dalam peti tersebut ada 1000 atau 2000.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal Shahih*)

No. 413

Nabi bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " سَيَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ لَا يَكُونُ فِيهِ شَيْءٌ أَعَزُّ مِنْ ثَلَاثٍ : دِرْهَمٌ حَلَالٌ ، أَوْ أَخٌ يُسْتَأْنَسُ بِهِ ، أَوْ سَنَةٌ يُعْمَلُ بِهَا "

Artinya: Dari Khudzaifah bin Al-Yamani, baginda Nabi *Shalallahu alaihi wasalam* bersabda: “Akan datang kepada kalian suatu masa sesuatu hal tidaklah menjadi lebih berharga kecuali tiga hal: dirham halal, saudaramu tempat kamu bergantung, atau sunnah yang diamalkan.”

(HR. At Thabrani, *Mu'jam Al-Awsath*, No.88, Imam Al-Haitsami memandang terdapat rawi yang bernama Ruh bin Shalih beliau dipandang *dhaif* oleh Ibnu A'dy, Imam Al-Hakim memandang beliau ini kuat dan terpercaya (*tsiqat wa ma'mun*), Ibnu Hibban memandang *tsiqat*, adapun rawi lainnya rawi yang kuat (*rijal mautsuqun*))

No. 414

Nabi bersabda:

عَنْ حُمَيْدٍ ، قَالَ : ثنا زُهَيْرُ بْنُ حَيَّانَ وَكَانَ يَعْشَى ابْنَ عَبَّاسٍ وَسَمِعَ مِنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ ، يَقُولُ : " دَعَانِي عُمَرُ فَإِذَا حَصِيرٌ بَيْنَ يَدَيْهِ عَلَيْهِ الذَّهَبُ مَنْثُورٌ نَثْرَ الْحَنَاءِ ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : أَتَدْرِي مَا الْحَنَاءُ ؟ قَالَ : فَذَكَرْتُ التَّبْنَ ، فَقَالَ : هَلُمَّ فَاقْسِمْ بَيْنَ قَوْمِكَ فَاللَّهُ أَعْلَمُ حِينَ حَبَسَ هَذَا عَنْ نَبِيِّهِ وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ وَأَعْطَانِي ، الْحَيْرَ أَرَادَ ذَلِكَ بِي أَمِ الشَّرِّ ، قَالَ : فَأَكْبَبْتُ أُقْسِمُ فَسَمِعْتُ الْبُكَاءَ ، فَإِذَا عُمَرُ يَبْكِي وَيَقُولُ فِي بُكَائِهِ : كَلَا وَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ مَا حَبَسَ عَنْ نَبِيِّهِ وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ إِرَادَةَ الشَّرِّ لَهُمَا وَأَعْطَاهُ عَمْرًا إِرَادَةَ الْحَيْرِ لَهُ "

Artinya: Dari Humaid, ia berkata: “Telah menceritakannya kepada kami Zuhair bin Hayyan beliau berdekatan dengan Ibnu Abbas dan ia mendengar darinya ia berkata: ‘Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, Umar memanggilku sedangkan beliau sedang berada di hamparan tikar, sedangkan di sisinya terlihat kepingan emas.’ Ibnu Abbas berkata: ‘Tahukah Anda apa yang



dimaksud dengan *Al-Hatsa*?' Ia menjawab: 'Aku teringat kesenangan.' Ia pun menjawab: 'Duduklah dan bagikan ini semua ke kampungmu, Allah lebih mengetahui tatkala hal ini melimpah di masa Nabi dan masa Abu Bakar maka mereka pun memberikan kepadaku, kebaikan yang menghampiriku atau sebuah keburukan.' Ia berkata: 'Akupun bersumpah dan mendengar suara tangisan.' Ternyata Umar yang menangis, ia berbicara dalam tangisnya: 'Tidak demikian, demi Allah yang mengutusnyanya untuk kebaikan, tidak pernah tersimpan dari Nabi-Nya dan dari Abu Bakar suatu niatan keburukan diantara keduanya, melainkan mereka memberikan perkara yang terbaik.'"

(HR. Al-Harits bin Abi Usamah, No. 1097, Riwayat Imam At-Thabary dalam *Tahdzībul Atsār*, No. 2552, Riwayat ini dipandang *hasan*)

## 8. Dunia serta Sifat Zuhud Tentang Kekayaan

No. 415

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كَنَفْتَهُ فَمَرَّ بِجِدِّي أَسَاكَ مَيِّتٍ فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ هَذَا لَهُ بِدِرْهِمٍ فَقَالُوا مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ قَالَ أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ قَالُوا وَاللَّهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ لِأَنَّهُ أَسَاكَ فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ فَقَالَ فَوَاللَّهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَيَّ اللَّهُ مِنْ هَذَا عَلَيَّكُمْ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melintas masuk ke pasar seusai pergi dari tempat-tempat tinggi sementara orang-orang berada disisi beliau. Beliau melintasi bangkai anak kambing dengan telinga melekat, beliau mengangkat telinganya lalu bersabda: "Siapa diantara kalian yang mau membeli ini seharga satu dirham?" Mereka menjawab: "Kami tidak mau memilikinya, untuk apa?" Beliau bersabda: "Apa kalian mau (bangkai) ini milik kalian?" Mereka menjawab: "Demi Allah, andai masih hidup pun ada cacatnya karena telinganya menempel, lalu bagaimana halnya dalam keadaan sudah mati?" Beliau bersabda: "Demi Allah, dunia lebih hina bagi Allah melebihi (bangkai) ini bagi kalian."

(HR. Muslim, No. 5257, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati)

No. 416

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بُعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ

Artinya: Dari Sahl bin Sa'ad dia berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Seandainya dunia itu di sisi Allah sebanding dengan sayap nyamuk tentu Allah tidak mau memberi orang-orang kafir walaupun hanya seteguk air." Dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah, Abu Isa berkata: "Hadits ini *shahih* gharib dari jalur sanad ini."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2242, Kitāb: Zuhud, Bāb: Dunia Remeh Temeh disisi Allah; HR. Imam Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 7958. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *Shahih*)





No. 417

Nabi bersabda:

قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ قُرَّةَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ ضَمْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin Tsabit telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban berkata: Aku telah mendengar 'Atho' bin Qurroh berkata: Aku telah mendengar 'Abdullah bin Dlamrah berkata: aku telah mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ketahuilah sesungguhnya dunia itu terlaknat dan segala isinya pun juga terlaknat, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang berkaitan dengannya, dan orang yang alim atau orang yang belajar."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2244, Kitāb: Zuhud, Bāb: Lain-Lain. Abu Isa berkata: Hadits ini *hasan gharib*)

No. 418

Nabi bersabda:

عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ سُفْيَانَ الْكِلَابِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ يَا ضَحَّاكُ مَا طَعَامُكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اللَّحْمُ وَاللَّبَنُ قَالَ ثُمَّ يَصِيرُ إِلَى مَاذَا قَالَ إِلَى مَا قَدْ عَلِمْتَ قَالَ فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ضَرَبَ مَا يُخْرِجُ مِنْ ابْنِ آدَمَ مَثَلًا لِلدُّنْيَا

Artinya: Dari Adl-Dlahak bin Sufyan Al Kilabi Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda kepadanya: "Wahai Dlahak, apakah makananmu?" Dia menjawab "Wahai Rasulullah, daging dan susu!" Beliau bertanya: "Lantas yang kau makan itu menjadi apa?" Dia menjawab: "Sepaimana yang anda ketahui." Beliau bersabda: "Allah *Tabaroka Wa Ta'ala* membuat contoh apa yang telah keluar dari anak Adam sebagai pemisalan di dunia." (HR. Ahmad, No. 15187, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah Bāb: Hadits Adl-Dlahhak bin Sufyan *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *shahih*, sedangkan A'tā termasuk rawi yang kuat (*tsiqah*))

No. 419

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: جَاءَ قَوْمٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُمْ: "أَلَكُمْ طَعَامٌ؟" قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: "فَلَكُمْ شَرَابٌ؟" قَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ: "فَتَصِفُونَهُ؟" قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: "وَتَبْرِدُونَهُ؟" قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: "فَإِنَّ مَعَادَهُمَا كَمَعَادِ الدُّنْيَا، يَقُومُ أَحَدُكُمْ إِلَى خَلْفِ بَيْتِهِ، فَيَمْسِكُ عَلَى أَنْفِهِ مِنْ نَتْنِهِ."

Artinya: Dari Salman menceritakan bahwa suatu ketika datang sekelompok orang menghadap Rasulullah. Rasul pun bertanya: "Apakah kalian mempunyai makanan dan minuman?" Mereka menjawab: "Tentu wahai Rasulullah, apakah kalian menghidangkannya dan menyimpannya?", "Tentu ya Rasulullah." Rasulullah kemudian bersabda: "Sungguh makanan dan minuman ini seperti halnya dunia, salah seorang di antara kalian pergi ke belakang rumah (untuk buang hajat) dan menutup hidungnya karena baunya kotoran tersebut."

(HR. No. 5996, *Mu'jam Al-Kabir*, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *Shahih*)



No. 420

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ وَأَزْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ

Artinya: Dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* seraya berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang jika aku kerjakan maka Allah dan seluruh manusia akan mencintaiku." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Berlakulah zuhud dalam urusan dunia niscaya kamu akan dicintai Allah, dan zuhudlah kamu terhadap apa yang dimiliki orang lain niscaya kamu akan dicintai orang-orang."  
(HR.Ibnu Majah, No. 4092, Kitāb: Zuhud, Bāb: Zuhud Di Dunia Hadits ini *shahih*)

### 9. Peringatan agar Tidak Berlomba dalam Membangun Gedung Pencakar Langit serta Berlomba Mendapatkan Kekayaan

No. 421

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّفَقُّهُ كُلُّهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا الْبِنَاءَ فَلَا حَيْرَ فِيهِ

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Semua nafkah adalah di jalan Allah kecuali untuk bangunan maka tidak ada kebaikan di dalamnya."  
(HR.At-Tirmidzi, No. 2406, Kitāb: Sifat Qiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain. Hadits ini dipandang *dha'if*. Abu Isa berkata hadits ini *gharib*)

No. 422

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَتَّخِذُوا الصَّيْعَةَ فَتَرْعَبُوا فِي الدُّنْيَا

Artinya: Dari 'Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah kalian berkuat pada ladang dan perdagangan, sehingga kalian menyukai dunia."  
(HR. At-Tirmidzi, No. 2250, Kitāb: Zuhud, Bāb: Lain-Lain. Berkata Abu Isa hadits ini *hasan*)

Penjelasan Hadits yang dimaksud dengan "Ad-Dahai'ah" ladang dan perdagangan merupakan lahan pencaharian dan sedangkan ladang merupakan tempat yang menjadi sumber pencaharian manusia.

No. 423

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَأَيْتُنِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنَيْتُ بَيْتًا يُكْنِي مِنِّي مِنَ الْمَطَرِ وَيُطْلِي مِنِّي الشَّمْسِ مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhuma* dia berkata: "Aku pernah bermimpi membangun suatu bangunan bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang dapat





melindungiku dari hujan dan terik Matahari, dan tidak ada satupun dari Makhluk Allah yang membantuku (selain Beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)."  
(HR. Bukhari, No. 5827 Kitāb: Meminta Izin, Bāb: Bangunan)

No. 424

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبَّةٍ عَلَى بَابِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ مَا هَذِهِ قَالُوا قُبَّةٌ بَنَاهَا  
فُلَانٌ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَالٍ يَكُونُ هَكَذَا فَهُوَ وَبَالَ عَلَى صَاحِبِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَبَلَغَ الْأَنْصَارِيُّ  
ذَلِكَ فَوَضَعَهَا فَمَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ فَلَمَّ يَرَهَا فَسَأَلَ عَنْهَا فَأُخْبِرَ أَنَّهُ وَضَعَهَا لِمَا بَلَغَهُ عَنْكَ فَقَالَ  
يَرْحَمُهُ اللَّهُ يَرْحَمُهُ اللَّهُ

Artinya: Dari Anas dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah lewat dekat kubah milik orang Ansar, maka beliau bertanya: "Apa ini?" mereka menjawab, "Kubah yang dibangun oleh si Fulan." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian bersabda: "Setiap harta (yang digunakan) seperti ini, maka akan menjadi bencana bagi pemiliknya kelak di hari Kiamat." Ternyata ucapan beliau sampai kepada laki-laki Ansar tersebut, maka ia langsung merobohkannya. Selang beberapa saat, beliau kembali dan melewati tempat tersebut, namun beliau tidak melihatnya lagi, maka beliau pun menanyakannya. Lalu beliau diberitahu: "Pemiliknya telah merobohkannya setelah mendengar ucapanmu." Beliau bersabda: "Semoga Allah merahmatinya, semoga Allah merahmatinya."

(HR. Ibnu Majah, No. 4151 Kitāb: Zuhud, Bāb: Membangun dan Menghancurkan. Rawi hadits ini kuat (*tsiqah*) kecuali rawi Isa bin Abdul A'la beliau terkatagori *majhul*)

No. 425

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ ، قَالَ : إِنَّ الْعَبَّاسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، بَنَى عُرْفَةَ ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اهْدِمَهَا " ،  
فَقَالَ : أَوْأَتَصَدَّقُ بِثَمَنِهَا ؟ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اهْدِمَهَا " ثَلَاثًا ،

Artinya: Dari Abu Aliyah menceritakan "Bahwa Abbas *Radliyallahu 'anhu* pernah membangun ruangan, ketika Rasul melihatnya, Rasul memerintahkan untuk merobohkannya. Abbas pun berkata "Apa tidak lebih baik jika aku bersedekah dengan nilai tersebut?" Nabi menjawab: " Robohkan itu ( 3 kali )."

(HR. At Thoyalisi, No.1009, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terkatagori *musrsal*, namun rawi lainnya kuat (*tsiqāt*))

## E. Infak Harta di Jalan Allah (*Fī Sabīlillah*)

### 1. Cara Berinfak di Berbagai Kesempatan

No. 426

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al Baqarah (2) ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



Artinya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

No. 428

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,

No. 429

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah As-Sajdah (32) ayat 16:

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

No. 430

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ قِيلَ أَرَأَيْتَ  
إِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ يَعْتَمِلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ  
قَالَ قِيلَ لَهُ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ أَوْ الْخَيْرِ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا  
صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Burdah dari Bapaknyanya dari Kakeknyanya dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Setiap orang mukmin wajib bersedekah." Lalu ditanyakanlah kepada beliau: "Bagaimana kalau dia tidak sanggup?" Beliau menjawab: "Hendaknya ia bekerja untuk dapat memberi manfaat kepada dirinya sendiri dan supaya ia dapat bersedekah." Ditanyakan lagi pada beliau: "Bagaimana kalau dia tidak sanggup?" Beliau menjawab: "Hendaknya ia membantu orang yang dalam kesulitan." Ditanyakan lagi pada beliau: "Bagaimana kalau dia tidak sanggup?" Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada yang makruf atau kebaikan." Orang itu bertanya lagi, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup juga?" beliau menjawab: "Hendaklah ia mencegah diri dari perbuatan buruk, sebab itu juga merupakan sedekah."

(HR. Muslim, No. 1676, Kitāb: Zakat, Bāb: Penjelasan bahwa Nama Sedekah Mencakup Segala Bentuk Kemakrufan )

No. 431

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُنْدَرِيِّ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ قَالَ فَجَاءَهُ قَوْمٌ خُفَاءَ  
عُرَاةٍ مُجْتَابِي النَّيْمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ بَلَّ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَى مِنْهُمْ مِنَ الْفَاقَةِ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ فَأَمَرَ بِالْأَدَانِ وَأَقَامَ فَصَلَّى ثُمَّ حَطَبَ فَقَالَ { يَا أَيُّهَا





النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا { وَالْآيَةِ الَّتِي فِي الْحَشْرِ } اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ { تَصَدَّقْ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ مِنْ دِرْهَمِهِ مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ حَتَّى قَالَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا بِلٌ قَدْ عَجَزَتْ قَالَ ثُمَّ تَتَابَعِ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمِينَ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: Dari Al-Mundzir bin Jarir dari Jarir ia berkata: “Pada suatu pagi, ketika kami berada dekat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tiba-tiba datang segerombongan orang tanpa sepatu, dan berpakaian selembur kain yang diselipkan ke badan mereka sambil menyandang pedang. Kebanyakan mereka, mungkin seluruhnya berasal dari Suku Mudlar. Ketika melihat mereka, wajah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terharu lantaran kemiskinan mereka. Beliau masuk ke rumahnya dan keluar lagi. Maka disuruhnya Bilal azan dan ikamah, sesudah itu beliau salat. Sesudah salat, beliau berpidato. Beliau membacakan firman Allah: ‘Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri...’ hingga akhir ayat, ‘Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian.’ Kemudian ayat yang terdapat dalam Surah Al-Hasyr: ‘Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah...’ Mendengar khotbah Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* itu, serta merta seorang laki-laki menyedekahkan dinar dan dirhamnya, pakaiannya, satu *sha'* gandum, satu *sha'* kurma sehingga Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Meskipun hanya dengan setengah biji kurma." Maka datang pula seorang laki-laki Ansar membawa sekantong yang hampir tak terenggam oleh tangannya, bahkan tidak terangkat. Demikianlah, akhirnya orang-orang lain pun mengikuti pula memberikan sedekah mereka. Sehingga kelihatan olehku sudah terkumpul dua tumpuk makanan dan pakaian, sehingga kelihatan olehku wajah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berubah menjadi bersinar bagaikan emas. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda: "Barangsiapa yang memulai mengerjakan perbuatan baik dalam Islam, maka dia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mencontoh perbuatan itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa yang memulai kebiasaan buruk, maka dia akan mendapatkan dosanya, dan dosa orang yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun." Dan Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah – dalam jalur lain— Dan Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz Al-Anbari telah menceritakan kepada kami Bapakku ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepadaku Aun bin Abu Juhaifah ia berkata, saya mendengar Al-Mundziri bin Jarir dari bapaknya ia berkata: ‘Suatu hari, kami berada di dekat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Yakni sebagaimana hadits Ibnu Ja'far. Dan di dalam hadits Ibnu Mu'adz terdapat tambahan, yakni: Kemudian beliau salat zuhur dan kemudian berkhotbah.’ Telah menceritakan kepadaku Ubaidullah bin Umar Al-Qawariri dan Abu Kami dan Muhammad bin Abdul Malik Al-Umawi mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abdul Malik bin Umair dari Al-Mundziri bin Jarir dari bapaknya ia berkata: ‘Kami duduk di sisi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu datanglah suatu rombongan yang tak beralas kaki. Ia pun menyebutkan hadits, dan didalamnya; Kemudian beliau salat zuhur lalu naik mimbar kecil, memuji Allah dan menyanjung-Nya



dan kemudian bersabda: 'Amma ba'du, sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla telah menurunkan di dalam kitab-Nya: 'Wahai sekalian manusia, bertakwalah kalian kepada Rabb kalian.'

(HR.Muslim, No. 1691 Kitāb: Zakat, Bāb: Dorongan untuk Sedekah meskipun dengan Setengah Biji Kurma atau Kalimat yang Baik)

No. 432

Nabi bersabda:

عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ فِي حُطْبَتِهِ أَلَا إِنَّ رَبِّي أَمَرَنِي أَنْ أَعْلِمَكُم مَّا جَهِلْتُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي يَوْمِي هَذَا كُلُّ مَالٍ نَحَلْتُهُ عَبْدًا حَلَالًا وَرَبِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُفَاءً كُلَّهُمْ وَإِنَّهُمْ أَنْتَهُمُ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ وَحَرَمْتُ عَلَيْهِمْ مَا أَحَلَلْتُ لَهُمْ وَأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا وَإِنَّ اللَّهَ نَظَرَ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَمَقَّتَهُمْ عَرَبَهُمْ وَعَجَمَهُمْ إِلَّا بَقَايَا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَقَالَ إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لِأَبْتَلِيكَ وَأَبْتَلِي بِكَ وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَغْسِلُهُ الْمَاءُ تَفْرُوهُ نَائِمًا وَيَقْظَانُ وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أُحَرِّقَ فُرَيْشًا فَقُلْتُ رَبِّ إِذَا يَنْلَعُوا رَأْسِي فَيَدْعُوهُ حُبْرَةٌ قَالَ اسْتَحْرِجْهُمْ كَمَا اسْتَحْرِجُوكَ وَاغْزُهُمْ نُعْرَكَ وَأَنْفِقْ فَسَنْفِقَ عَلَيْكَ وَابْعَثْ جَيْشًا نَبَعَتْ خَمْسَةٌ مِثْلَهُ وَقَاتِلْ بِمَنْ أَطَاعَكَ مِنْ عَصَاكَ قَالَ وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُتَّصِدِقٌ مُوَفَّقٌ وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٌ وَعَفِيفٌ مُتَّعِفٌ ذُو عِيَالٍ قَالَ وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ الضَّعِيفُ الَّذِي لَا زَرَّ لَهُ الدِّينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا لَا يَبْتَعُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا وَالْحَائِنُ الَّذِي لَا يَخْفَى لَهُ طَمَعٌ وَإِنْ دَقَّ إِلَّا خَانَهُ وَرَجُلٌ لَا يُصْبِحُ وَلَا يُمْسِي إِلَّا وَهُوَ يُجَادِعُكَ عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ

Artinya: Dari Qatadah dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy Syakhir dari Iyadh bin Himar Al Mujasyi'i Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda pada suatu hari dalam khotbah beliau: "Sesungguhnya Rabb-ku memerintahkanku untuk mengajarkan yang tidak kalian ketahui yang Ia ajarkan padaku pada hari ini: 'Semua harta yang Aku berikan pada hamba itu halal, sesungguhnya Aku menciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan lurus semuanya, mereka didatangi oleh setan lalu dijauhkan dari agama mereka, setan mengharamkan yang Aku halalkan pada mereka dan memerintahkan mereka agar menyekutukan-Ku yang tidak Aku turunkan kuasanya.' Sesungguhnya Allah memandang penduduk bumi lalu Allah membenci mereka, Arab maupun Ajam, kecuali sisa-sisa dari ahli kitab, Ia berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengutusmu untuk mengujimu dan denganmu Aku menguji, Aku menurunkan Kitāb padamu yang tidak basah oleh air, kau membacanya dalam keadaan tidur dan terjaga.' Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk membakar kaum Quraisy lalu aku berkata: 'Wahai Rabb, kalau begitu mereka akan memecahkan kepalaku lalu mereka membiarkannya menjamur.' Ia berfirman: 'Usirlah mereka sebagaimana mereka mengusirmu, perangilah mereka niscaya Kami akan membantumu, berinfaklah niscaya Kami akan menggantinya, utuslah bala tentara niscaya Kami akan mengirim lima kali seperti nya, perangilah orang yang mendurhakaimu bersama orang yang menaatimu.' Beliau meneruskan: 'Penghuni surga itu ada tiga: Pemilik kekuasaan yang sederhana, derma dan penolong, seorang yang berbelas kasih, berhati lunak kepada setiap kerabat dan orang muslim yang sangat menjaga diri dan memiliki tanggungan." Beliau meneruskan: "Penghuni neraka ada lima: Orang lemah yang tidak memiliki kekuatan, yaitu para pengikut ditengah-tengah kalian, mereka tidak mencari keluarga dan juga harta, pengkhianat yang tidak samar baginya ketamakan meski tidak jelas kecuali ia pasti mengkhianatnya, orang yang dipagi dan disore harinya selalu menipumu pada keluarga dan hartamu."





(HR. Muslim, No. 5109 Kitāb: Surga: Sifat dan Penghuninya, Bāb: Sifat-Sifat Penduduk Surga dan Penduduk Neraka yang Bisa Diketahui Waktu di Dunia)

No. 433

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari Bapaknyanya dari Kakeknya dia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan sombong."

(HR.An-Nasa'i, No. 2512 Kitāb: Zakat, Bāb: Sedekah disertai Kebanggaan. Hadits ini dipandang *hasan*)

No. 434

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى بِلَالٍ ، فَوَجَدَ عِنْدَهُ صَبْرًا مِنْ تَمْرٍ ، فَقَالَ : مَا هَذَا يَا بِلَالُ ؟ ، فَقَالَ : تَمْرٌ أَذْخِرُهُ ، قَالَ : وَيْحَكَ يَا بِلَالُ ، أَوْ مَا تَخَافُ أَنْ يَكُونَ لَهُ بُخَارٌ فِي النَّارِ ؟ أَنْفِقْ يَا بِلَالُ ، وَلَا تَخَشَّ مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِفْلَالًا .

Artinya: Dari Abi Hurairah *Radliyallahu 'anhu*: bahwa suatu ketika Rasulullah memasuki rumah Bilal *Radliyallahu 'anhu* dan beliau melihat ada kurma yang disimpan, beliau lantas bertanya kepada Bilal: "Apa ini Bilal?", "Ini adalah kurma yang aku simpan wahai Rasulullah", Rasulullah kemudian bersabda: "Tidak kah engkau takut terhadap asap dari api neraka? Sedekahkan kurma ini wahai bilal, dan jangan khawatir atas rezeki yang sudah Allah tetapkan."

(HR.At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1017, Imam Al-Haitsami menmandang hadits ini *Hasan*)

No. 435

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي زُرَّارَةُ بْنُ كَرِيمٍ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرِو السَّهْمِيِّ ، أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ عَمْرِو ، حَدَّثَهُ ، قَالَ : " أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ بِمَيِّ ، أَوْ بِعَرَفَاتٍ ، وَبِجِيءِ الْأَعْرَابِ ، فَإِذَا رَأَوْا وَجْهَهُ ، قَالُوا : هَذَا وَجْهٌ مُبَارَكٌ ، قَالَ : قُلْتُ : " يَا رَسُولَ اللَّهِ ، اسْتَغْفِرْ لِي ، قَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ، قَالَ : فَدُرْتُ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، اسْتَغْفِرْ لِي ، فَقَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ، قَالَ : فَدُرْتُ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، اسْتَغْفِرْ لِي ، فَقَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ، فَدَهَبَ يَبْرُقُ ، فَقَالَ : بِيَدِهِ ، فَأَخَذَ بِهَا بُرْأَقَهُ ، فَمَسَحَ بِهِ نَعْلَهُ ، كَرِهَ أَنْ يُصِيبَ بِهِ أَحَدًا مِمَّنْ حَوْلَهُ ، ثُمَّ قَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، أَيُّ يَوْمٍ هَذَا ؟ وَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا ؟ فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا ، اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتَ ؟ وَبَلَّغْتَ الشَّاهِدُ الْعَائِبُ قَالَ : وَأَمَرَ بِالصَّدَاقَةِ ، فَقَالَ : " تَصَدَّقُوا ، فَإِنِّي لَا أَذْرِي لَعَلَّكُمْ لَا تَرَوْنِي بَعْدَ يَوْمِي هَذَا وَوَقَّتْ يَلْمَمَ لِأَهْلِ الْبَيْمَنِ أَنْ يُهْلُوا مِنْهَا ، وَذَاتَ عِزِّ لِأَهْلِ الْعِرَاقِ " ، أَوْ قَالَ : " لِأَهْلِ الْمَشْرِقِ



Artinya: dari Zurarah bin Karim bin Harits bin Amr As sahmy, bahwasanya Al-Harits bin Amr telah menceritakan, ia berkata: Saya datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika beliau berada di Mina – atau Arafah— orang-orang telah mengerumuninya. Orang-orang Badui berdatangan, lalu bila mereka melihat wajah beliau mereka berkata: “Ini wajah yang diberkahi.” Saya berkata: "Wahai Rasulullah, mintalah ampun untuk Saya!" Beliau bersabda: "Ya Allah, ampunilah kami." Lalu Saya berputar lagi dan berkata, "Mintakanlah ampun untuk Saya." Nabi berdoa, "Ampunilah kami." Lalu Saya berputar lagi dan berkata, "Mintakanlah ampun untuk Saya," Nabi berdoa, "Ampunilah kami." Lalu beliau pergi (meludah, lalu mengambil) menyingkirkan ludahnya, dan menyapunya dengan terompahnya. Ia tidak suka kalau mengenai orang-orang yang ada di sekitarnya. Kemudian ia berkata: "Wahai sekalian manusia, hari apakah ini?" Mereka menjawab: "Hari ini hari haram (suci)." Beliau bertanya lagi: "Negeri apakah ini?" Mereka menjawab: "Ini negeri (tanah) haram (suci)". Beliau bertanya lagi: "Bulan apakah ini?". Mereka menjawab: "Ini bulan haram (suci)." Beliau bersabda: "Sesungguhnya darah kalian, harta-harta kalian dan kehormatan kalian, haram atas kalian sebagaimana haramnya hari kalian ini di negeri kalian ini dan pada bulan kalian ini." Beliau mengulang kalimatnya ini berulang-ulang lalu setelah itu Beliau mengangkat kepalanya seraya berkata: "Ya Allah, apakah aku sudah sampaikan?, Ya Allah, apakah aku sudah sampaikan? Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir.” Beliau memerintahkan untuk bersedekah, ia bersabda: “Bersedekahlah, maka sesungguhnya aku tidak tahu semoga dapat berjumpa denganku setelah hari ini, hal ini dan Miqat bagi ahli Yaman adalah Yalamlam hendaklah mereka berniat ihram dari sana, dan untuk orang Iraq adalah Dzat urq, atau untuk orang timurnya.  
(HR.At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3274, 3275, 3276. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini kuat (*tsiqāt*))

No. 436

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ قَالَ فَقَالَ يَا أُمَّةَ قَدْ خِفْتُ أَنْ يُهْلِكَ مَالِي أَنَا أَكْثَرُ قُرَيْشٍ مَالًا قَالَتْ يَا بُنَيَّ فَأَنْفِقْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ أَصْحَابِي مَنْ لَا يَرَانِي بَعْدَ أَنْ أَفَارِقَهُ

Artinya: Dari Ummu Salamah berkata, Abdurrahman bin Auf pernah menemuinya. Ia berkata; "Hai ibu, sungguh aku khawatir jika hartaku yang banyak akan membinasakanku, aku adalah orang Quraisy yang paling banyak hartanya." Ummu Salamah berkata; "Wahai anakku! bersedekahlah, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Shallaallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya di antara para sahabatku ada yang tidak melihatku setelah aku meninggal." Lalu ia keluar dan bertemu Umar, ia pun mengabarkannya. Umar pun lantas mendatanginya dan bertanya kepadanya; "Demi Allah, apakah aku termasuk di antara mereka?" Ia menjawab; "Tidak, dan aku tidak akan memberitahu kepada seorangpun setelahmu."

(HR.Ahmad, No. 25284, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Ummu Salamah Istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini kuat (*tsiqāt*))





No. 437

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّهُ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَذِنَ لَهُ وَيَبْدِهِ عَصَاهُ فَقَالَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَا كَعْبُ إِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ مَالًا فَمَا تَرَى فِيهِ فَقَالَ إِنْ كَانَ يَصِلُ فِيهِ حَقُّ اللَّهِ فَلَا بَأْسَ عَلَيْهِ فَرَفَعَ أَبُو ذَرٍّ عَصَاهُ فَضْرَبَ كَعْبًا وَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أُحِبُّ لَوْ أَنَّ لِي هَذَا الْجَبَلِ ذَهَبًا أَنْفِقُهُ وَيَتَقَبَّلُ مِنِّي أَدْرُ حَلْفِي مِنْهُ سِتِّ أَوَاقٍ أَنْشُدُكَ اللَّهُ يَا عُثْمَانُ أَسْمِعْتَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ نَعَمْ

Artinya: Dari Abu Dzar, bahwa dia datang untuk meminta izin kepada Utsman Bin Affan, kemudian Utsman mengizinkannya sementara di tangannya ada sebuah tongkat, kemudian Utsman berkata: "Wahai Ka'b sesungguhnya Abdurrahman telah wafat dan meninggalkan harta, maka apa pendapatmu dengan hal ini?" Ka'b menjawab: "Jika hartanya mencapai pada hak Allah maka tidak apa-apa atasnya." Kemudian Abu Dzar mengangkat tongkatnya dan memukulkannya kepada Ka'b dan berkata: "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Aku tidak menyukai jika aku memiliki gunung emas ini kemudian aku infakkan dan infakku diterima, dan aku tinggalkan enam *uqiyah* (satu *uqiyah* empat puluh dirham perak) di belakangku.' Aku bersumpah kepada Allah wahai Utsman, apakah kamu telah mendengarnya?" Tiga kali. maka Utsman menjawab; "Ya."

(HR.Ahmad, No. 424, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Utsman bin 'Affan *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang terdapat rawi yang bernama Abu Luhai'ah beliau termasuk rawi yang *dha'if*)

No. 438

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا ذَكَرَتْ عِدَّةً مِنْ مَسَاكِينَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَ قَالَ غَيْرُهُ أَوْ عِدَّةً مِنْ صَدَقَةٍ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطِي وَلَا تُحْصِي فَيُحْصَى عَلَيْكَ

Artinya: Dari Aisyah bahwa ia telah menyebutkan beberapa orang miskin. Abu Daud berkata; sedangkan selainnya mengatakan; atau beberapa sedekah. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadanya: "Berikan dan jangan menghitung-hitung pemberianmu, sehingga akan dihitung pemberian kepadamu."

(HR.Abu Dawud, No. 1449 Kitāb: Zakat, Bāb: Kikir. Hadits ini *shahih*)

No. 439

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَامِرِ بْنِ حَذِيمٍ ، قَالَ : بَلَغَ عُمَرَ أَنَّهُ لَا يَدْخُرُ فِي بَيْتِهِ مِنَ الْحَاجَةِ ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِعَشْرَةِ آلَافٍ فَأَخَذَهَا ، فَجَعَلَ يُرْفِقُهَا صُرْرًا ، فَقَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ : أَيْنَ تَذْهَبُ بِهَذِهِ ، قَالَ : أَذْهَبُ بِهَا إِلَى مَنْ يُرْجِحُ لَنَا فِيهَا ، فَمَا أَبْقَى مِنْهَا إِلَّا شَيْئًا يَسِيرًا ، فَلَمَّا نَفَذَ الَّذِي كَانَ عَنْدهُمْ ، قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ : أَذْهَبَ إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِكَ الَّذِينَ أَعْطَيْتَهُمْ يُرْجِحُونَ لَكَ فَخُذْ مِنْ أَرْبَابِهِمْ ، وَجَعَلَ يُدَافِعُهَا وَيُمَاطِلُهَا حَتَّى طَالَ ذَلِكَ ، فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : لَوْ أَنَّ حُورًا أَطْلَعَتْ أَصْبَعًا مِنْ أَصَابِعِهَا لَوَجَدَ رِيحَهَا كُلُّ ذِي رُوحٍ ، فَأَنَا أَدْعُهُنَّ ، لَكِنَّ وَاللَّهِ لَأَنْتُنَّ أَحَقُّ أَنْ أَدْعُكُمْ هُنَّ مِنْهُنَّ لَكُنَّ .

Artinya: Dari Said ibn Samir ibn Hidziam bahwa saidina Umar tidak pernah menyimpan makanan di rumahnya , maka ia memberikan 10 ribu kepada beliau, kemudian Sayyidina Umar menjadikannya beberapa kantong, istrinya yang melihat ini pun bertanya: "Mau kau



apakan uang-uang ini?", "Aku akan berikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan" maka tidak tersisa dari kantung-kantung tersebut kecuali sedikit. Saat itu istrinya berkata: "Pergilah kepada teman-temanmu yang kau berikan kantung-kantung uang tersebut, dan mintalah keuntungan dari mereka, maka kemudian ia menjelaskan kepada istrinya, kemudian berkata: "Sungguh aku mendengar Rasulullah bersabda: 'Seandainya bidadari menampakan satu jarinya, niscaya setiap makhluk di dunia ini akan mencium harumnya tangan tersebut, dan aku meninggalkan itu semuanya, akan tetapi demi Allah kalian semua lebih berhak aku tinggalkan untuk mereka dari mereka untuk kalian.'"

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 5378, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya* kuat (*tsiqāt*))

No. 440

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ يَوْمًا لِأَصْحَابِهِ: "هَلْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟" فَسَكَتُوا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: "أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: "هَلْ عَادَ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟" فَسَكَتُوا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: "أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: "هَلْ تَصَدَّقَ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَدَقَةً؟" فَسَكَتُوا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: "أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَعْلَى بِهِ الضَّحِكُ، ثُمَّ قَالَ: "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا جَمَعُهُنَّ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَإِلَّا دَخَلَ مِنْ الْجَنَّةِ".

Artinya: Dari Abu Umamah *Radliyallahu 'anhu* menceritakan bahwa suatu ketika Rasulullah bertanya kepada para sahabatnya: "Apakah ada di antara kalian yang berpuasa hari ini?" Semuanya terdiam, kecuali Abu Bakar berkata: "Aku ya Rasulullah" Rasulullah kembali bertanya: "Apakah ada di antara kalian yang hari ini menjenguk orang yang sakit?" Semua terdiam kecuali Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu* berkata "Aku ya Rasulullah." Rasulullah kembali bertanya "Apakah ada di antara kalian yang sudah bersedekah pagi ini?" Semua terdiam kecuali Abu Bakar kembali berkata: "Aku ya Rasulullah." mendengar itu Rasulullah pun tertawa bahagia kemudian berkata: "Tidaklah ada seseorang yang mengumpulkan kebaikan kebaikan tersebut pada suatu hari kecuali ia adalah seorang mukmin dan dijamin masuk surga."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 7732, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rija-lnya* terdapat Ubaidillah bin Zohr beliau diperbincangkan dan terkatagori kuat)

No. 441

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "إِنِّي لِأَلْبِجُ هَذِهِ الْعُرْفَةَ مَا أَلْجُهَا حِينَئِذٍ إِلَّا حَشِيْبَةً أَنْ يَكُونَ فِيهَا مَالٌ، فَأَتَوَفَى وَلَمْ أَنْفِقْهُ".

Artinya: Dari Samran ibn Jundab menceritakan bahwa suatu ketika Rasulullah pernah bersabda: "Sungguh tidaklah membuat saya takut/khawatir memasukin ruangan ini kecuali masih ada harta yang belum aku infakkan."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 6961, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini sanadnya *hasan*)





No. 442

Nabi bersabda:

عَنْ ضُبَاعَةَ بِنْتِ الرَّبِيعِ ، عَنِ الْمُقَدَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ ، قَالَ : قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْكَ شَكَّكَتُ فِيهِ ، قَالَ : " فَإِذَا شَكَ أَحَدُكُمْ فِي الْأَمْرِ فَلْيَسْأَلْنِي عَنْهُ " ، قَالَ : قَوْلِكَ فِي أَزْوَاجِكَ : " إِنِّي لِأَرْجُو لَهْنَ مِنْ بَعْدِي الصِّدِّيقِينَ " ، قَالَ : " وَمَنْ تَعُدُّونَ الصِّدِّيقِينَ ؟ " ، قَالَ : قُلْنَا : أَوْلَادَنَا الَّذِينَ يَهْلِكُونَ صِعْرًا ، فَقَالَ : " لا ، وَلَكِنَّ الصِّدِّيقِينَ هُمُ الْمُتَصَدِّقُونَ "

Artinya: Dari Dhubaah binti Zubair dari Miqdad bin Aswad menceritakan: "Aku pernah menanyakan sesuatu kepada Rasulullah, yang pernah aku dengar dari beliau tapi aku ragu apa perkataan tersebut." Rasulullah pun bersabda: "Jika engkau ragu, maka tanyalah kepadaku." Aku pun berkata: "Perkataan engkau ya Rasulullah terhadap istri-istrimu, yang mengatakan 'sungguh aku berharap bagi mereka setelahku para *siddiqin*', Rasulullah pun bertanya siapa yang kalian kira tentang siddiqin. Kami pun menjawab 'Itu adalah anak-anak kami yang meninggal pada saat kecil (belum baligh). Rasulullah pun bersabda: 'Bukan, yang dimaksud siddiqin adalah para ahli sedekah.'"

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 17002. Imam Al-Haitsami memandang bahwa rawi hadits ini semuanya kuat (*tsiqah*) kecuali Musa bin Ya'kub beliau menyendiri periwayatannya menurut Imam Az-Zahabi )

No. 443

Nabi bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ أَسْنَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى صَدْرِي فَقَالَ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ حَسَنٌ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ حُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلُ الْجَنَّةِ وَمَنْ صَامَ يَوْمًا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ حُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلُ الْجَنَّةِ وَمَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ حُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلُ الْجَنَّةِ

Artinya: Dari 'Utsman Al-Batti dari Nu'aim berkata 'Affan dalam haditsnya: Ibnu Abi Hind dari Hudzaifah bin Al-Yaman berkata: "Aku sandarkan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* didadaku lalu beliau bersabda: 'Barangsiapa mengucapkan *LAA ILAAHA ILLALLAAH* – berkata *Hasan*: karena mencari— wajah Allah dan ia mati dengannya, ia masuk surga, barangsiapa puasa sehari karena mencari wajah Allah dan ia mati dengannya, ia masuk surga dan barangsiapa menyedekahkan sesuatu karena mencari wajah Allah dan ia mati dengannya, ia masuk surga."

(HR. Ahmad, No. 22235. Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Hudzaifah bin Yaman dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang bahwa rawi hadits ini semuanya kuat (*tsiqah*))

No. 444

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جَالِسٌ عِنْدَهُ : " مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُنْفِقُ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى ، إِلَّا جَاءَتْ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَهُمُ الرِّيحَانُ عَلَى أَبْوَابِ الْجَنَّةِ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ، يَا مُسْلِمِ ، هَلُمَّ " . فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ مَا عَلَى مَالِهِ مِنْ ثَوَاهُ ؟ ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنِّي لِأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ "



Artinya: Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu* ia berkata Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda sedangkan Abu Bakar sedang duduk disisinya: “Tidaklah seorang hamba muslim menginfakkan suatu infak di jalan Allah kecuali akan dating di hari kiamat bersamanya angin dari pintu surga, seraya berkata: ‘Wahai muslim, kemarilah.’ Abu Bakar pun bertanya: ‘Wahai Baginda Nabi sesungguhnya laki-laki ini.’”  
(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Mathalibul Aliyah*, No. (974)

No. 445

Nabi bersabda:

عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهَبٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَصَدَّقُوا فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتُ بِهَا بِالْأَمْسِ قَبِلْتَهَا وَأَمَّا الْآنَ فَلَا حَاجَةَ لِي فِيهَا فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا

Artinya: Dari Ma'bad bin Khalid ia berkata, saya mendengar Haritsah bin Wahb ia berkata Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Bersedekahlah kalian, karena hampir saja akan datang masanya, yang ketika itu seorang laki-laki berjalan (dengan menyuguhkan) sedekahnya, namun orang yang akan menerimanya berkata, 'Sekiranya kamu datang kemarin, pasti akan saya terima. Namun sekarang, saya tidak akan menerimanya, saya tidak butuh lagi dengan sedekahmu.' Hingga laki-laki itu pun tidak mendapatkan orang yang mau menerima sedekahnya."

(HR. Ahmad, No. 17978. Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Haritsah bin Wahb *Radliyallahu ta'ala 'anhu*; HR. Bukhari, No. 6587)

## 2. Berinfak Merupakan Indikator Keberhasilan dalam Kepemimpinan

No. 446

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah-Al Hadīd (57) ayat 7:

آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.

No. 447

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Hadīd (57) ayat 10:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلْ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَاتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Dan mengapa kamu tidak menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.





No. 448

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ أَبِي الْبَحْتَرِيِّ الطَّائِيِّ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ثَلَاثٌ أُفْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاَحْفَظُوهُ قَالَ فَأَمَّا الثَّلَاثُ الَّتِي أُفْسِمُ عَلَيْهِنَّ فَإِنَّهُ مَا نَقَصَ مَالَ عَبْدٍ صَدَقَةً وَلَا ظَلَمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً فَيَصْبِرُ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا عِزًّا وَلَا يَفْتَحُ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ لَهُ بَابَ فَقْرٍ وَأَمَّا الَّتِي أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاَحْفَظُوهُ فَإِنَّهُ قَالَ إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ عَبْدٌ رَزَقَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيهِ رَحْمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ حَقَّهُ قَالَ فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ قَالَ وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِلْمًا وَمَنْ يَزُرُّهُ مَالًا قَالَ فَهُوَ يَقُولُ لَوْ كَانَ لِي مَالٌ عَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ قَالَ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ قَالَ وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَمَنْ يَزُرُّهُ عِلْمًا فَهُوَ يَحْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحْمَهُ وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقَّهُ فَهَذَا بِأَحْسَبِ الْمَنَازِلِ قَالَ وَعَبْدٌ لَمْ يَزُرُّهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ لَوْ كَانَ لِي مَالٌ لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ قَالَ هِيَ تَبِيئُهُ فَوَزُرُهُمَا فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya: Dari Sa'id Abu Al-Bakhtari dari Abu Kabsyah Al-Anmari ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Ada tiga hal yang aku bersumpah (akan kebenarannya), dan aku akan mengisahkan suatu hadits kepada kalian, maka hafalkanlah.' Beliau melanjutkan bersabda: 'Tiga hal yang aku telah bersumpah akan kebenarannya adalah: harta seorang mukmin tidak akan berkurang lantaran sedekah. Tidaklah seorang hamba dizalimi dengan suatu kezaliman lalu ia bersabar atasnya, kecuali Allah 'Azza Wa Jalla akan menambah kemuliaan untuknya. Dan tidaklah seorang hamba membuka pintu untuk meminta-minta, kecuali Allah akan membukakan baginya pintu kefakiran. Adapun yang akan saya kisahkan kepada kalian, maka hafalkanlah.' Beliau bersabda: 'Sesungguhnya permisalan dunia itu tergambar pada empat macam orang: Pertama, seorang hamba yang diberi harta dan ilmu, kemudian dengan harta itu ia bertakwa kepada Rabb-nya, menyambung silaturahmi, dan ia mengetahui hak di dalam hartanya. Maka inilah kedudukan yang paling utama. Kedua, hamba yang diberi karunia ilmu oleh Allah 'Azza wa Jalla namun ia tidak diberikan harta. Kemudian ia berkata, 'Sekiranya saya memiliki harta, niscaya saya akan beramal sebagaimana amalan si Fulan.' Maka ganjaran pahala keduanya adalah sama.' Kemudian beliau melanjutkan: 'Ketiga, seorang hamba yang diberi karunia harta oleh Allah 'Azza wa Jalla namun tidak diberi ilmu, kemudian ia menggunakan hartanya dengan tanpa ilmu. Ia tidak bertakwa kepada Rabb-nya 'Azza wa Jalla, tidak menyambung silaturahmi dan tidak mengetahui hak Allah yang terdapat di dalam hartanya. Ini adalah kedudukan yang paling buruk. Keempat, hamba yang tidak dikaruniai harta oleh Allah dan tidak pula ilmu, kemudian hamba itu pun berkata, 'Sekiranya saya memiliki harta, niscaya saya akan beramal sebagaimana amalan si Fulan.' Beliau bersabda: 'Itulah niatnya. Maka dosa keduanya pun akan sama.'"

(HR.Ahmad, No. 17339, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Abu Kabsyah Al-Anmari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*)

### 3. Berinfak Merupakan Ciri Sistem Ekonomi Sejahtera

No. 449

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Yasin (36) ayat 47:



وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُ إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu,” orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman, “Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki Dia akan memberinya makan? Kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

No. 450

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: Dari Yazid dari Abu Al Khair dari Abdullah bin 'Amru, Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*; "Islam manakah yang paling baik?" Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: "Kamu memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal."  
(HR.Bukhari, No. 11, Kitāb: Iman, Bāb: Memberi Makan bagian dari Islam)

#### 4. Korelasi Berinfak dengan Keimanan dan Rukun Islam

No. 451

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

No. 452

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Anfal (8) ayat 3:

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

No. 453

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Ali Imran (3) ayat 17:

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

Artinya: (Juga) orang yang sabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu sebelum fajar.

No. 454

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nisa (4) ayat 39:

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا





Artinya: Dan apa (keberatan) bagi mereka jika mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menginfakkan sebagian rezeki yang telah diberikan Allah kepadanya? Dan Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.

No. 455

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 35:

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar, orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka, dan orang yang melaksanakan salat dan orang yang menginfakkan sebagian rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka.

No. 456

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nisa (4) ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَإِنَّ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

No. 457

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barangsiapa meminjam Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

No. 458

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Hadid (57) ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.

No. 459

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Hadid (57) ayat 18:

إِنَّ الْمُسْتَدِقِينَ وَالْمُسَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.



No. 460

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah At-Taubah (9) ayat 92:

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ

Artinya: Dan tidak ada (pula dosa) atas orang-orang yang datang kepadamu (Muhammad), agar engkau memberi kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, “Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu,” lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena sedih, disebabkan mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang).

No. 461

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Mu'minun (23) ayat 56-61:

أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهِ مِنْ مَالٍ وَبَيْنَ (55) نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ (56) إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (57) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ (58) وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (59) وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (60) أُولَئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ (61)

Artinya: Apakah mereka mengira bahwa Kami memberikan harta dan anak-anak kepada mereka itu (berarti bahwa) (55), Kami segera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? (Tidak), tetapi mereka tidak menyadarinya (56). Sungguh, orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati (57), dan mereka yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya (58), dan mereka yang tidak mempersekutukan Tuhannya (59), dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya (60), mereka itu bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya (61).

No. 462

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا دَبَّحُوا شَاةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَقِيَ مِنْهَا قَالَتْ مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَيْفِهَا قَالَ بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَيْفِهَا

Artinya: Dari 'Aisyah, mereka menyembelih kambing lalu nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: "Apa yang tersisa?" 'Aisyah menjawab: “Tidak ada yang tersisa selain bahunya.” Beliau bersabda: "Semuanya ada selain bahunya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2394, Kitāb: Sifat Qiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*. Bāb: Lain-Lain. Berkata Abu Isa: “Hadits ini *shahih* dan Abu Maisarah Al-Hamdani namanya 'Amru bin Syurahbil.”)

No. 463

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ





اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبَايَ أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا

Artinya: Dari Abu Dzar bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya dapat memperoleh pahala yang lebih banyak. Mereka salat seperti kami salat, puasa seperti kami puasa dan bersedekah dengan sisa harta mereka." Maka beliau pun bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan berbagai macam cara kepada kalian untuk bersedekah? Setiap kalimat tasbih adalah sedekah, setiap kalimat takbir adalah sedekah, setiap kalimat tahmid adalah sedekah, setiap kalimat tahlil adalah sedekah, amar makruf nahi munkar adalah sedekah, bahkan pada kemaluan seorang dari kalian pun terdapat sedekah." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, jika salah seorang diantara kami menyalurkan nafsu syahwatnya, apakah akan mendapatkan pahala?" Beliau menjawab: "Bagaimana sekiranya kalian meletakkannya pada sesuatu yang haram, bukankah kalian berdosa?", "Begitu pun sebaliknya, bila kalian meletakkannya pada tempat yang halal, maka kalian akan mendapatkan pahala."

(HR Muslim, No. 1674, Kitāb: Zakat, Bāb: Penjelasan Bahwa Nama Sedekah Mencakup segala bentuk Kemakrufan)

No. 464

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " بَاكِرُوا بِالصَّدَقَةِ ، فَإِنَّ الْبَلَاءَ لَا يَخْطَأُهَا "

Artinya: Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Bersegeralah bersedekah! Sungguhlah, musibah tidak dapat melangkahnya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 5801. Imam Al-Haitsami memandang bahwa dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Isa bin Abdullah bin Muhammad, beliau itu *dha'if*. Imam Al-Baihaqi memandang pada prinsipnya hadits ini bersambung (*marfu*) akan tetapi *mauquf* atas Anas).

## 5. Dilipatgandakannya Pahala Berinfak

No. 465

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِئَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

No. 466

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 265:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya: Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari rida Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

No. 467

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Ahzāb (33) ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

No. 468

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 272:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya :Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Apa pun harta yang kamu infakkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari rida Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

No. 469

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.

No. 470

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى وَقَالَ ابْنُ مُؤَمَّرٍ مَلَأْنُ سَحَاءً لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Artinya: Dari Abu Hurairah hingga sampai kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman: 'Wahai anak Adam, berinfaklah kamu niscaya Aku akan memberikan ganti kepadamu.'" Beliau juga bersabda: "Pemberian Allah selalu melimpah." Ibnu Numair berkata: "Suatu pemberian yang tidak pernah berkurang meskipun mengalir siang dan malam."





(HR. Muslim, No. 1658, Kitāb: Zakat, Bāb: Anjuran untuk Sedekah dan Berita Gembira bagi Orang yang Suka Berinfak dengan Pahala)

No. 471

Nabi bersabda:

عَنْ حُرَيْرِ بْنِ فَاتِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ

Artinya: Dari Bapaknya dari Yusair bin Amilah dari Khuraim bin Fatik ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa berinfak di jalan Allah maka akan dituliskan untuknya tujuh ratus lipat kebaikan." Abu Isa berkata, "Dalam bab ini juga ada hadits dari Abu Hurairah. Dan hadits ini derajatnya *hasan*, kami hanya mengetahuinya dari hadits Ar-Rukain bin Ar-Rabi'."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1550, Kitāb: Keutamaan Jihad, Bāb: Keutamaan berderma *fi sabilillah*; HR An-Nasa'i, No. Kitāb: Jihad, Bāb: Keutamaan derma *fi sabilillah*. Hadits ini *shahih*)

No. 472

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي دَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا أَبَا دَرٍّ هَلْ صَلَّيْتَ قُلْتُ لَا قَالَ فَمُ فَصَلِّ قَالَ فَعُمْتُ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ لِي يَا أَبَا دَرٍّ اسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ شَيْطَانِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَهَلْ لِلْإِنْسِ مِنْ شَيْطَانٍ قَالَ نَعَمْ يَا أَبَا دَرٍّ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ قَالَ قُلْتُ بَلَى يَا أَبَا دَرٍّ وَأَمِّي قَالَ قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَإِنَّمَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا الصَّلَاةُ قَالَ خَيْرٌ مَوْضُوعٍ فَمَنْ شَاءَ أَكْثَرَ وَمَنْ شَاءَ أَقَلَّ قَالَ قُلْتُ فَمَا الصِّيَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَرَضُ مَجْرِيٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا الصَّدَقَةُ قَالَ أَضْعَافٌ مُضَاعَفَةٌ وَعِنْدَ اللَّهِ مَزِيدٌ قَالَ قُلْتُ أَيُّهَا أَفْضَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ جَهْدٌ مِنْ مِقْلٍ أَوْ سِرٌّ إِلَى فَقِيرٍ قُلْتُ فَأَيُّ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكَ أَعْظَمُ قَالَ { اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ } حَتَّى حَتَمَ الْآيَةَ قُلْتُ فَأَيُّ الْأَنْبِيَاءِ كَانَ أَوَّلَ قَالَ آدَمُ قُلْتُ أَوَنَبِيِّ كَانَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَبِيِّ مُكَلَّمٍ قُلْتُ فَكَمْ الْمُرْسَلُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ ثَلَاثٌ مِائَةً وَخَمْسَةَ عَشَرَ جَمًّا غَفِيرًا

Artinya: Dari Abu Dzar berkata, "Aku mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* saat beliau sedang berada di dalam masjid, aku lalu duduk di hadapan beliau, beliau pun bersabda: 'Wahai Abu Dzar, engkau sudah salat?' Aku menjawab: 'Belum.' Beliau bersabda: 'Berdiri dan salatlah!' Aku pun berdiri dan salat, lalu aku menemui beliau dan duduk, beliau bersabda kepadaku: 'Wahai Abu Dzar, berlindunglah pada Allah dari gangguan setan manusia dan Jin.' Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ada setan dari manusia?' Beliau menjawab: 'Ya. Wahai Abu Dzar, apakah engkau mau aku tunjuki simpanan dari simpanan-simpanan surga?' Aku menjawab: 'Ya, demi Ayah dan Ibuku.' Beliau bersabda: 'Ucapkan *Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billahi* (Tidak daya dan upaya kecuali karena Allah), karena ia adalah simapanan surga.' Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan salat?' Beliau menjawab: 'Dia adalah sebaik-baik tempat, siapa yang ingin ia bisa memperbanyak atau menyedikitkan.' Aku bertanya lagi: 'Bagaimana dengan puasa?' Beliau menjawab: 'Dia adalah kewajiban yang penuh dengan pahala.' Aku bertanya lagi, 'Bagaimana dengan sedekah?' Beliau menjawab: 'Dia akan berlipat ganda dan akan bertambah selalu di sisi Allah.' Aku bertanya lagi: 'Mana yang paling utama wahai



Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Sungguh-sungguh dalam kekurangan atau merahasiakan pemberian pada kaum fakir.' Aku bertanya lagi, 'Mana yang paling agung yang Allah turunkan padamu?' Beliau menjawab: '*Allahu Laa Illaaha Illa Huwal Hayyul Qayyuum* (ayat kursi),' hingga akhir ayat. Aku bertanya lagi: 'Siapa Nabi yang pertama?' Beliau menjawab: 'Adam.' Aku bertanya lagi, 'Nabi yang bagaimanakah ia wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Seorang Nabi yang diajak berbicara langsung oleh Allah.' Aku bertanya lagi, 'Berapa jumlah rasul yang diutus wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: "315, suatu jumlah yang sangat banyak."

(HR. Ahmad, No. 20572, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini dipandang *marfu'* berdasarkan riwayat Auf bin Malik, akan tetapi ada rawi yang bernama Ali bin Yazid beliau *dha'if*)

No. 473

Nabi bersabda:

عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " مَا أَحْسَنَ مِنْ مُحْسِنٍ مُسْلِمٍ ، وَلَا كَافِرٍ إِلَّا أُثِيبَ " ، قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَذَا إِثَابُهُ الْمُؤْمِنِ قَدْ عَرَفْنَاهَا ، فَمَا إِثَابُهُ الْكَافِرِ ؟ ، قَالَ : " إِذَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ أَوْ وَصَلَ رَجُلًا ، أَوْ عَمِلَ حَسَنَةً أَثَابَهُ اللَّهُ ، وَإِثَابُتُهُ الْمَالُ وَالْوَلَدُ فِي الدُّنْيَا ، وَعَذَابًا دُونَ الْعَذَابِ " ، يَعْنِي فِي الْآخِرَةِ ، وَقَرَأَ : أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ سوره غافر آية 46

Artinya: Dari Qais ibn Muslim dari Thariq ibn Shihab dari Abdullah ibn Mas'ud berkata bahwa Rasulullah pernah bersabda: "Tidaklah seorang muslim berbuat baik, atau seorang kafir berbuat baik kecuali itu semua ada ganjarannya." Kami pun bertanya: "Ya Rasulullah jika pahala orang muslim kami tahu, tapi bagaimana dengan maksud ganjaran bagi orang kafir?" Rasulullah bersabda: "Jika ia bersedekah, menyambung silaturahmi atau melakukan kebaikan, Allah akan memberinya ganjaran, adapun ganjarannya adalah dalam bentuk harta dan anak di dunia, sementara di akhirat ia akan mendapatkan azab dari Allah."

Kemudian Rasulullah membacakan ayat " ادخلوا آل فرعون أشد العذاب "

(HR. Al Bazār, No. 1404; HR. Ahmad, No. 20572, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Bazār memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Utbah bin Yakdzān yang diperbincangkan, Ibnu Hibban memandang rawinya kuat (*tsiqah*). Sedangkan rawi lainnya dipandang *rijal* yang kuat (*tsiqāh*))

## 6. Berinfak akan Mendapatkan Balasan di Sisi Allah

No. 474

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 27:

الَّذِينَ يَنْفُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.





No. 475

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah At-Taubah (9) aya 121:

وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُنِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan tidaklah mereka memberikan infak, baik yang kecil maupun yang besar dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan), untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan.

No. 476

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ لَأَتَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ عَنِيٍّ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقَ عَلَى عَنِيٍّ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى عَنِيٍّ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقَ عَلَى سَارِقٍ فَقَالَ اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى عَنِيٍّ وَسَارِقٍ فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ أَمَا صَدَقْتِكَ فَقَدْ فُيِّلَتْ أَمَا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعْفُ بِهَا عَنْ زَنَاهَا وَلَعَلَّ الْعَنِيَّ يَعْتَبِرُ فَيَنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ وَلَعَلَّ السَّارِقَ يَسْتَعْفُ بِهَا عَنْ سَرْقَتِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Ada seorang laki-laki berkata, 'Malam ini, aku benar-benar akan bersedekah.' Maka laki-laki itu pun keluar membawa sedekahnya, dan disedekahkannya kepada wanita pelacur. Esok harinya, orang-orang pun mengatakan bahwa tadi malam ada pelacur yang diberi sedekah. Maka laki-laki itu berdoa, 'Ya Allah, segala puji bagi-Mu yang telah menakdirkan sedekahku jatuh di tangan pelacur. Aku akan bersedekah lagi.' Ia pun pergi dengan membawa sedekahnya, lalu diberikannya kepada orang kaya. Esok harinya, orang-orang pun membicarakan bahwa tadi malam ada orang yang memberi sedekah kepada orang kaya. Maka laki-laki itu pun berkata, 'Ya Allah, Untuk-Mulah segala puji, karena Engkau telah menjadikan sedekahku jatuh di tangan orang yang kaya, aku akan bersedekah lagi.' Kemudian ia pergi lagi dengan membawa sedekahnya dan diberikannya kepada pencuri. Esok harinya, orang-orang pun membicarakan, bahwa tadi malam ada orang yang bersedekah kepada pencuri. Laki-laki yang bersedekah itu pun berujar, 'Segala puji bagi Allah yang telah mentakdirkan sedekahku jatuh pada pelacur, kepada orang kaya, dan kepada pencuri.' Kemudian laki-laki itu didatangi malaikat seraya berkata, 'Sedekahmu telah diterima oleh Allah. Adapun sedakahmu yang jatuh ke tangan perempuan pelacur, semoga ia berhenti dari perbuatan melacur, yang jatuh kepada orang kaya semoga dia menyadari dirinya dan bersedekah pula, sedangkan yang jatuh kepada si pencuri, semoga ia berhenti mencuri.'"

(HR. Muslim, No. 1698, Kitāb: Zakat, Bāb: Tetapnya Pahala Orang yang Bersedekah meskipun Sedekah itu Jatuh kepada Orang yang Bukan Haknya)

## 7. Berinfak dengan Cara Tersembunyi dan Terang-terangan

No. 477

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



Artinya: Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

No. 478

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

No. 479

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Ibrahim (14) ayat 31:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad) kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, "Hendaklah mereka melaksanakan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan secara sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari, ketika tidak ada lagi jual beli dan persahabatan."

No. 480

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah An-Nahl (16) ayat 75:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَمَنْ رَزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا هَلْ يَسْتَوُونَ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya di bawah kekuasaan orang lain, yang tidak berdaya berbuat sesuatu, dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik, lalu dia menginfakkan sebagian rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Samakah mereka itu? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

No. 481

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمٌ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِيَّيَّيْ أَحَافُ اللَّهُ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda; "Ada tujuh golongan yang Allah melindungi mereka dalam lindungan-Nya pada hari kiamat, di hari ketika tiada perlindungan selain perlindungan-Nya, yaitu: Imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seseorang yang senantiasa mengingat Allah saat sendiri sehingga matanya berlinang, seseorang yang hatinya selalu terkait dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, seseorang yang diajak berkencan oleh wanita





bang *Shallallahu 'alaihi Wasallaman* dan rupawan, namun ia menjawab; 'Saya takut kepada Allah', serta seseorang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi, sehingga tangan kirinya tidak tahu menahu terhadap amalan tangan kanannya."

(HR. Bukhari, No. 6308, Kitāb: Hukum Hudud, Bāb: Keutamaan Meninggalkan Dosa)

## 8. Kondisi pada saat Berinfak

### a. Berinfak dari Hal-hal yang Baik

No. 482

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ  
وَأَنْتُمْ بِأَخْذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

No. 483

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Ali Imrān (3) ayat 93:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِيَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَاَتُوا بِالتَّوْرَةِ  
فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Semua makanan itu halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Muhammad), "Maka bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar."

No. 484

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) 273:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ  
بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.

No. 485

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ  
بِالْمَدِينَةِ مَالًا مِنْ نَحْلِ وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرُحَاءَ وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ قَالَ أَنَسٌ فَلَمَّا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ



{ قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ { لَنْ تَنَالُوا  
الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ }  
وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءٌ وَإِنَّمَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بَرَّهَا وَدُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ قَالَ  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَخِ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا  
فِي الْأَقْرَبِينَ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَفَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقْرَابِهِ وَبَنِي عَمِّهِ تَابَعَهُ رَوْحٌ وَقَالَ يَحْيَى بْنُ  
يَحْيَى وَإِسْمَاعِيلُ عَنْ مَالِكٍ رَابِحٌ

Artinya: Dari Ishaq bin 'Abdullah bin Abu Thalhah bahwa dia mendengar Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhuberkata*: "Abu Thalhah adalah orang yang paling banyak hartanya dari kalangan Ansar di kota Madinah berupa kebun pohon kurma dan harta benda yang paling dicintainya adalah *Bairuha*' (sumur yang ada di kebun itu) yang menghadap ke masjid dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sering mememasuki kebun itu dan meminum airnya yang baik tersebut." Berkata, Anas: "Ketika turun firman Allah Ta'ala (QS Ali Imran: 92 yang artinya): 'Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai.' Abu Thalhah mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman: 'Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai.' dan sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah *Bairuha*' itu dan aku menyedekahkannya di jalan Allah dengan berharap kebaikan dan simpanan pahala di sisiNya, maka ambillah wahai Rasulullah sebagaimana petunjuk Allah kepadamu.'" Dia (Anas) berkata: "Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Wah, inilah harta yang menguntungkan, inilah harta yang menguntungkan. Sungguh aku sudah mendengar apa yang kamu niatkan dan aku berpendapat sebaiknya kamu sedekahkan buat kerabatmu.' Maka Abu Thalhah berkata: 'Aku akan laksanakan wahai Rasulullah.' Maka Abu Thalhah membagi untuk kerabatnya dan anak-anak pamannya." Hadits ini juga dikuatkan oleh Rauh dan berkata, Yaha bin Yahya dan Isma'il dari Malik: "Pahalanya mengalir terus".

(HR.Bukhari, No. 1368 Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat untuk Kerabat)

No. 486

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ظَبْيَانَ رَفَعَهُ إِلَى أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَثَلَاثَةٌ يَبْغُضُهُمُ  
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَمَّا الَّذِينَ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَرَجُلٌ أَتَى قَوْمًا فَسَأَلَهُمْ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمَا يَسْأَلُهُمْ بِرَأْيِهِ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ  
فَمَنْعُوهُ فَتَخَلَّفَهُ رَجُلٌ بِأَعْقَابِهِمْ فَأَعْطَاهُ سِرًّا لَا يَعْلَمُ بِعَطِيَّتِهِ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالَّذِي أَعْطَاهُ وَقَوْمٌ سَارُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى  
إِذَا كَانَ النَّوْمُ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِمَّا يُعَدَّلُ بِهِ نَزَلُوا فَوَضَعُوا رُءُوسَهُمْ فَقَامَ يَتَمَلَّقُنِي وَيَنْلُو آيَاتِي وَرَجُلٌ كَانَ فِي سَرِيَّةٍ فَلَقُوا  
الْعَدُوَّ فَهَزَمُوا فَأَقْبَلَ بِصَدْرِهِ حَتَّى يُقْتَلَ أَوْ يَفْتَحَ اللَّهُ لَهُ وَالثَّلَاثَةُ الَّذِينَ يَبْغُضُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الشَّيْخُ الرَّزَّازِيُّ وَالْفَقِيرُ  
الْمُحْتَالُ وَالْعَيْيُ الظُّلْمُ

Artinya: Dari Zaid bin Zhabyan yang ia sandarkan kepada Abu Dzar dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ada tiga golongan yang Allah cintai dan tiga golongan yang Allah benci. Adapun tiga golongan yang Allah cintai adalah seseorang yang mendatangi suatu kaum lalu ia meminta karena Allah bukan meminta atas dasar kekerabatan antara dia dengan mereka, namun mereka menolak memberikan kepadanya. Kemudian ada seseorang





yang mengikuti dari belakang mereka lalu ia memberikan sesuatu kepada orang yang meminta tadi secara sembunyi-sembunyi tidak ada yang mengetahui dia dan apa yang berikannya kecuali Allah. Dan suatu kaum yang berjalan di malam hari, hingga tidur merupakan sesuatu yang paling disukai mereka, maka mereka pun singgah dan meletakkan kepala-kepala mereka (tidur). Lalu seseorang bangun untuk berdoa kepadaku dengan penuh ketawadluan dan ia membaca ayat-ayatku. Yang ketiga, adalah seseorang yang ikut dalam sebuah ekspedisi peperangan, hingga tatkala mereka menghadapi musuh dan kalah, ia tetap maju dengan jiwanya hingga ia terbunuh atau Allah memenangkannya. Adapun tiga golongan yang Allah benci adalah orang yang sudah lanjut usia berzina, orang fakir yang sombong, dan orang kaya yang suka berbuat zalim."

(HR. An-Nasa'i, No. 2523, Kitāb: Zakat, Bāb: Ganjaran Si Pemberi. Abu Isa berkata: Hadits ini *shahih*)

No. 487

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ مِنَ الْعَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللَّهُ فَأَمَّا الَّتِي يُحِبُّهَا اللَّهُ فَالْعَيْرَةُ فِي الرَّبِيَّةِ وَأَمَّا الْعَيْرَةُ الَّتِي يُبْغِضُهَا اللَّهُ فَالْعَيْرَةُ فِي غَيْرِ رَبِيَّةٍ وَإِنَّ مِنَ الْحَيْلَاءِ مَا يُبْغِضُ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يُحِبُّ اللَّهُ فَأَمَّا الْحَيْلَاءُ الَّتِي يُحِبُّ اللَّهُ فَاحْتِيَالُ الرَّجُلِ نَفْسَهُ عِنْدَ الْقِتَالِ وَاحْتِيَالُهُ عِنْدَ الصَّدَقَةِ وَأَمَّا الَّتِي يُبْغِضُ اللَّهُ فَاحْتِيَالُهُ فِي الْبُعْيِ قَالَ مُوسَى وَالْفَحْرُ

Artinya: Dari Jabir bin 'Atik bahwa Nabi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Diantara rasa cemburu ada yang dicintai Allah, dan diantara rasa cemburu tersebut ada yang dibenci Allah. Adapun rasa cemburu yang Allah '*Azza wa Jalla* cintai adalah cemburu dalam keraguan, adapun rasa cemburu yang Allah '*Azza wa Jalla* benci adalah kecemburuan yang tidak dalam keraguan. Dan diantara rasa bangga ada yang Allah benci dan diantara rasa bangga ada yang Allah benci, adapun rasa bangga yang Allah '*Azza wa Jalla* cintai adalah rasa bangga seseorang kepada dirinya ketika berperang dan bersedekah, sedangkan rasa bangga yang Allah '*Azza wa Jalla* benci adalah rasa bangga dalam kebatilan." Musa berkata: "Dan rasa sombong."

(HR. Abu Dawud, No. 2286, Kitāb: Jihad, Bāb: Berlaku Sombong Saat bertemu Musuh. Abdurahman Jabir bin Atiq Al-Ansari beliau ini *majhul*. Dipandang *hasan* dalam *shahih dha'if* Sunan Abi Dawud)

No. 488

Nabi bersabda:

عَنْ رَبِيعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، يَرْفَعُهُ، قَالَ: ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمْ اللَّهُ: رَجُلٌ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتْلُو كِتَابَ اللَّهِ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ يُخْفِيهَا مِنْ شِمَالِهِ، وَرَجُلٌ كَانَ فِي سَرِيَّةٍ فَأَهْرَمَ أَصْحَابُهُ فَاسْتَقْبَلَ الْعَدُوَّ.

Artinya: Dari Rabii menjelaskan hadits *marfu'* dari Abdullah berkata: "Tiga orang yang dicintai Allah, dia yang bangun di malam hari untuk salat malam, kemudian membaca ayat-ayat Allah. Dia yang bersedekah dengan diam-diam, dan dia yang ketika teman-temannya kalah dalam peperangan, lantas dia maju sendirian ke medan perang menghadapi musuh."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 10335, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *shahih*)



No. 489

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ إِلَّا أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً فَتَرْتَبُو فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ كَمَا يُرِيِّي أَحَدُكُمْ فَلَوْهُ أَوْ فَصِيلَهُ

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Sa'id bin Yasar bahwa ia mendengar Abu Hurairah ia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak seorang pun yang menyedekahkan hartanya yang halal – yang mana Allah memang tidak akan menerima kecuali yang baik— melainkan Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya, meskipun sedekahnya itu hanya sebutir kurma. Maka kurma itu akan bertambah besar di tangan Allah Yang Maha Pengasih, sehingga menjadi lebih besar daripada gunung, sebagaimana halnya kamu memelihara anak kambing dan anak unta (yang semakin lama semakin besar)."

(HR. Muslim, No. 1684, Kitāb: Zakat, Bāb: Menerima Sedekah dari Usaha yang Baik)

No. 490

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ إِيْمَانٌ بِاللَّهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ قُلْتُ فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ قَالَ أَعْلَاهَا تَمَنَّا وَأَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ قَالَ تُعِينُ ضَايِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ قَالَ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ قَالَ تَدْعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ

Artinya: Dari Abu Dzar *Radliyallahu 'anhuberkata*, "Aku bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, amal apakah yang paling utama. Beliau menjawab, 'Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya.' Kemudian aku bertanya lagi: 'Pembebasan budak manakah yang paling utama?' Beliau menjawab: 'Yang paling tinggi harganya dan yang paling berharga hati tuannya.' Aku katakan: 'Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?' Beliau berkata: 'Kamu membantu orang yang telantar atau orang bodoh yang tak mempunyai keterampilan.' Aku katakan lagi: 'Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?' Beliau berkata: 'Kamu hindari manusia dari keburukan karena yang demikian berarti sedekah yang kamu lakukan untuk dirimu sendiri.'

(HR. Bukhari, No. 2334, Kitāb: Membebaskan Budak, Bāb: Budak yang Bagaimanakah yang Paling Utama?)

No. 491

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ يُصَلِّي فِي حَائِطٍ لَهُ بِالْقُفِّ وَادٍ مِنْ أَوْدِيَةِ الْمَدِينَةِ فِي زَمَانِ التَّمْرِ وَالتَّحُلِّ قَدْ دُلِّتْ فِيهَا مُطَوَّقَةٌ بِتَمْرِهَا فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَأَعْجَبَهُ مَا رَأَى مِنْ ثَمَرِهَا ثُمَّ رَجَعَ إِلَى صَلَاتِهِ فَإِذَا هُوَ لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى فَقَالَ لَقَدْ أَصَابْتَنِي فِي مَا لِي هَذَا فِتْنَةٌ فَجَاءَ عَثْمَانُ بْنُ عَمَّانَ وَهُوَ يَوْمئِذٍ خَلِيفَةُ فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ وَقَالَ هُوَ صَدَقَةٌ فَاجْعَلْهُ فِي سُبُلِ الْخَيْرِ فَبَاعَهُ عَثْمَانُ بْنُ عَمَّانَ بِخَمْسِينَ أَلْفًا فَسَمِّيَ ذَلِكَ الْمَالُ الْخُمْسِينَ

Artinya: Dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar, bahwa ada seorang laki-laki Ansar yang salat di kebunnya di Al-Quf –sebuah lembah yang ada di Madinah— pada musim kurma yang menjulang buahnya dan layak panen. Laki-laki itu memperhatikan buah kurma tersebut hingga membuatnya takjub, kemudian ia kembali pada konsentrasi salatnya, namun ternyata





dia tidak tahu berapa rakaat yang telah dia kerjakan. Kemudian dia berkata, "Sungguh, saya telah tertimpa musibah dengan hartaku, ini adalah fitnah." Laki-laki itu kemudian menemui Utsman bin Affan yang waktu itu menjadi Khalifah. Dia menceritakan hal itu, dia katakan, "Kebun itu saya sedekahkan, maka gunakanlah di jalan kebenaran." Utsman bin Affan menjualnya dengan lima puluh ribu, hingga harta itu diberi nama *Al-Khamsin* (lima puluh ribu).

(HR. Imam Al-Malik, No. 207, Kitāb: Adzan, Bāb: Melihat Sesuatu yang Menyibukkan ketika Salat. Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits terputus (*munqati'*))

No. 492

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيَّ كَانَ يُصَلِّي فِي حَائِطِهِ فَطَارَ دُبْسِيٌّ فَطَفِقَ يَتَرَدَّدُ يَلْتَمِسُ مَخْرَجًا فَأَعْجَبَهُ ذَلِكَ فَجَعَلَ يُنْبِعُهُ بَصَرَهُ سَاعَةً ثُمَّ رَجَعَ إِلَى صَلَاتِهِ فَإِذَا هُوَ لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى فَقَالَ لَقَدْ أَصَابَنِي فِي مَالِي هَذَا فِتْنَةٌ فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ الَّذِي أَصَابَهُ فِي حَائِطِهِ مِنَ الْفِتْنَةِ وَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ صَدَقَةٌ لِلَّهِ فَضَعَهُ حَيْثُ شِئْتَ

Artinya: Dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar bahwa Abu Thalhah Al-Ansari pernah salat di kebunnya, maka ada belalang yang terbang dan bingung mencari jalan keluar hingga Abu Thalhah terheran-heran dan matanya tertuju padanya sesaat. Dia kembali pada salatnya dan dia tidak tahu berapa rakaat yang telah ia kerjakan. Dia lalu berujar, "Sungguh, saya telah sibuk dengan hartaku, ini adalah fitnah." Kemudian dia menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan menceritakan tentang fitnah yang telah menyimpannya di kebun. Dia katakan, "Wahai Rasulullah! Kebun ini saya sedekahkan untuk Allah. Aturlah sesesuai kemauan anda."

(HR. Imam Malik, No. 206, Kitāb: Adzan, Bāb: Melihat Sesuatu yang Menyibukkan ketika Salat. Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terputus (*munqati'*))

No. 493

Nabi bersabda:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِيَدِهِ عَصًا وَقَدْ عَلَّقَ رَجُلٌ قِنًوًا حَشَفٍ فَجَعَلَ يَطْعُنُ فِي ذَلِكَ الْقِنًوِ فَقَالَ لَوْ شَاءَ رَبُّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ تَصَدَّقَ بِأَطْيَبِ مِنْ هَذَا إِنَّ رَبَّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ يَأْكُلُ حَشَفًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari 'Abdul Hamid bin Ja'far dia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Shalih bin Abu 'Arib dari Katsir bin Murrah Al-Khadrami dari 'Auf bin Malik dia berkata: 'Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar dengan memegang tongkat dan seseorang telah menggantungkan ikatan kurma yang paling jelek, lalu beliau mencela ikatan tersebut, kemudian bersabda: 'Ohh, kalaulah saja pemilik zakat ini mengeluarkan zakat yang lebih baik dari ini...Oh, pemilik zakat ini akan memakan kurma yang paling jelek pada hari Kiamat.'"

(HR. An-Nasa'i, No. 2447, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman-Nya "Jangan kau pilih yang buruk untuk kalian infakkan." Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Shalih bin Abi Arib selain Ibnu Hibban menganggap beliau ini kuat, adapun rawi lainnya *tsiqat*. Hadits ini dipandang *hasan* dalam *shahih wa ad-dha'if* Sunan An Nasa'i)



No. 494

Nabi bersabda:

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ فِي قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ { وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ } قَالَ نَزَلَتْ فِي الْأَنْصَارِ كَانَتْ الْأَنْصَارُ تُخْرِجُ إِذَا كَانَ جَدَادُ النَّخْلِ مِنْ حَيْطَانِهَا أَقْنَاءَ الْبُسْرِ فَيُعَلِّقُونَهُ عَلَى حَبْلِ بَيْنَ أُسْطُوَانَتَيْنِ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْكُلُ مِنْهُ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ فَيَعْمِدُ أَحَدُهُمْ فَيُدْخِلُ فَنُؤًا فِيهِ الْحَشْفُ يَطْلُ أَنَّهُ جَائِزٌ فِي كَثْرَةِ مَا يُوضَعُ مِنَ الْأَقْنَاءِ فَنَزَلَ فَيَمَنُ فَعَلِ ذَلِكَ { وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ } يَقُولُ لَا تَعْمِدُوا لِلْحَشْفِ مِنْهُ تُنْفِقُونَ { وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ } يَقُولُ لَوْ أَهْدَيْ لَكُمْ مَا قَلْبُكُمْ إِلَّا عَلَى اسْتِحْيَاءٍ مِنْ صَاحِبِهِ غَيْظًا أَنَّهُ بَعَثَ إِلَيْكُمْ مَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ فِيهِ حَاجَةٌ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْ صَدَقَاتِكُمْ

Artinya: Dari As-Suddi dari 'Adi bin Tsabit dari Al-Barra bin 'Azib tentang firman Allah *Subhaanahu*: "(Dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya)" Ia berkata, bahwa ayat ini turun kepada sahabat Ansar. Orang-orang Ansar biasa memberikan jika tandan kurma dari kebunnya masih berupa kurma muda, mereka menggantungkannya pada sebuah tali antara dua tiang masjid Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Sehingga orang-orang miskin dari kalangan Muhajirin dapat memakannya. Salah seorang dari mereka sengaja memasukkan tandan yang berisi kurma jelek. Dia mengira hal demikian adalah diperbolehkan karena banyaknya kurma yang diletakkan di dalam tandan-tandan. Maka turunlah ayat kepada orang-orang yang melakukan seperti itu: "(Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya)." Al-Barra mengatakan, "Janganlah kalian sengaja menginfakan kurma yang paling buruk, sementara kamu sendiri tidak mau mengambilnya. Melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya." Al Barra berkata, "Sekiranya itu dikirimkan kepada kalian, maka kalian tidak ingin menerimanya kecuali karena malu dengan pemiliknya. Dan kalian kecewa karena ia mengirimkan sesuatu yang kalian tidak butuh. Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya terhadap apa yang kalian sedekahkan."

(HR. Ibnu Majah, No. 1812, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan untuk Mengeluarkan Zakat Hartanya yang Paling Buruk. Hadits ini *Shahih*)

No. 495

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ عَنِ الْبَرَاءِ { وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ } قَالَ نَزَلَتْ فِيْنَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ كُنَّا أَصْحَابَ نَخْلٍ فَكَانَ الرَّجُلُ يَأْتِي مِنْ نَخْلِهِ عَلَى قَدَرِ كَثْرَتِهِ وَقَلَّتِهِ وَكَانَ الرَّجُلُ يَأْتِي بِالْقِنُوِّ وَالْقِنُونِ فَيُعَلِّقُهُ فِي الْمَسْجِدِ وَكَانَ أَهْلُ الصُّفَّةِ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ فَكَانَ أَحَدُهُمْ إِذَا جَاعَ أَتَى الْقِنُوَّ فَضَرَبَهُ بِعَصَاهُ فَيَسْقُطُ مِنَ الْبُسْرِ وَالثَّمَرِ فَيَأْكُلُ وَكَانَ نَاسٌ مِمَّنْ لَا يَرْتَعِبُ فِي الْحَبْرِ يَأْتِي الرَّجُلُ بِالْقِنُوِّ فِيهِ الشَّيْصُ وَالْحَشْفُ وَبِالْقِنُوِّ قَدْ انْكَسَرَ فَيُعَلِّقُهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ تَعَالَى { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ } قَالَ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَهْدَيْ إِلَيْهِ مِثْلَ مَا أَعْطَاهُ لَمْ يَأْخُذْهُ إِلَّا عَلَى إِغْمَاضٍ أَوْ حَيَاءٍ قَالَ فَكُنَّا بَعْدَ ذَلِكَ يَأْتِي أَحَدُنَا بِصَالِحٍ مَا عِنْدَهُ

Artinya: Dari Al-Barra` "Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya (QS Al Baqarah: 267)." Al-Barra` berkata: "Ayat ini turun kepada kami wahai orang-orang Ansar, dahulu kami adalah pemilik kurma, setiap orang





datang membawa hasil kurmanya sesuai banyak sedikitnya, seseorang datang membawa setangkai atau dua tangkai lalu menggantungkannya di masjid, sementara penghuni halaman masjid (*ahlu shuffah*) tidak memiliki makanan, jika salah seorang dari mereka merasa lapar, mereka datang ke tangkai-tangkai kurma dan memukulnya dengan tongkat hingga *busr* (kurma muda) dan kurma berjatuhan, lalu mereka memakannya, sedangkan orang-orang yang tidak menghendaki kebaikan, datang dengan membawa satu tangkai kurma yang keras lagi jelek dan satu tangkai yang sudah rusak, kemudian digantungkan di masjid, maka Allah Tabaraka wa Ta'ala menurunkan ayat: 'Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya (QS Al-Baqarah: 267).'" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Seandainya salah seorang dari kalian diberi seperti yang di berikan kepada orang lain, niscaya dia tidak akan mengambilnya kecuali dengan memejamkan matanya atau dengan rasa malu." Al Barra` berkata: "Setelah itu, setiap orang dari kami datang dengan membawa kurma paling bagus yang ia miliki."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2913, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara Surat Al-Baqarah. Abu Isa berkata hadits ini *hasan gharib shahih*.. Hadits ini dipandnag *hasan gharib* oleh Imam Al-Hakim atas syarat Imam Muslim. Imam Adz-Dzahabi menyepakatinya)

No. 496

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:.....إِنَّ الْحَيْثَ لَا يُكْفَرُ الْحَيْثَ، وَلَكِنَّ الطَّيِّبَ يُكْفَرُ الْحَيْثَ

Artinya: Dari Abdullah Bin Mas'ud berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah.....sesungguhnya kebusukan tidak akan menutup kebusukan/kejahatan, akan tetapi kebaikanlah yang akan menutup kebusukan

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 10401, Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Qais bin Ar-Rabi beliau diperbincangkan. Imam Ats-Tsauri memandang beliau ini kuat (*tsiqah*))

No. 497

Nabi bersabda:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : لَمَّا نَزَلَتْ : مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا سوره البقرة آية (245) ، قَالَ ابْنُ الدَّحْدَاحِ : أَيَسْتَقْرِضُنَا رَبُّنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ أَمْوَالِنَا ؟ فَقَالَ : " نَعَمْ " قَالَ : فَإِنَّ لِي حَائِطَيْنِ ، أَحَدُهُمَا بِالْعَالِيَةِ ، وَالْآخَرُ بِالسَّافِلَةِ ، فَقَدْ أَقْرَضْتُ حَيْرَهُمَا رَبِّي ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " هُوَ لِلْيَتِيمِ الَّذِي عِنْدَكُمْ " ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " رَبِّ عِدِّي لَابْنِ الدَّحْدَاحِ فِي الْجَنَّةِ مُدَّالًّا "

Artinya: Dari Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, saat turun ayat *من ذا الذي يقرض الله قرضًا حسنًا* Ibnu Dahdah pun bertanya "Ya Rasulullah benarkah Allah meminjam kepada kita?" Rasulullah pun menjawab, "Benar Wahai Abu Dahdah.", "Sungguh ya Rasulullah aku memiliki dua kebun kurma satu di bagian atas satu di bagian bawah, maka aku pinjamkan untuk Allah yang terbaik di antara keduanya." Rasulullah kemudian berkata itu untuk



kebutuhan yatim di antara kalian. Kemudian beliau melanjutkan ucapannya dengan berkata, "Sungguh banyak pohon kurma milik Abu Dahdah di surga."

(HR. At-Thabrani. *Mu'jam Al-Awsath*, No. 1937, Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Ismail bin Qaish beliau termasuk *dha'if*)

### b. Berlomba dalam Bersedekah

No. 498

Nabi bersabda:

عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَخْنَسِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَنَافَسَ بَيْنَكُمْ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ أَعْطَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَيَتَّبِعُ مَا فِيهِ فَيَقُولُ رَجُلٌ لَوْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَعْطَانِي مِثْلَ مَا أَعْطَى فَلَانًا فَأَقُومَ بِهِ كَمَا يَقُومُ بِهِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ وَيَتَصَدَّقُ فَيَقُولُ رَجُلٌ لَوْ أَنَّ اللَّهَ أَعْطَانِي مِثْلَ مَا أَعْطَى فَلَانًا فَأَتَصَدَّقُ بِهِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَكَ التَّجْدَةَ تَكُونُ فِي الرَّجُلِ وَسَقَطَ بَاقِي الْحَدِيثِ

Artinya: Dari Yazid bin Al-Akhnas sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak ada perlombaan diantara kalian kecuali dalam dua hal: Pertama, seorang laki-laki yang Allah 'Azza wa Jalla berikan kepadanya Al-Qur'an lalu dia menegakkan hukum-hukumnya pada malam dan siang dan mengikuti isinya, lalu ada seorang laki-laki yang berkata, 'Seandainya Allah Ta'ala memberiku sebagaimana yang telah diberikan kepada si A maka akan saya lakukan sebagaimana yang dikerjakannya.' Dan kedua, seorang laki-laki yang Allah 'Azza wa Jalla berikan kepadanya harta, lalu dia menginfakkan dan menyedekahkannya, lalu ada seorang laki-laki yang berkata, 'Seandainya Allah memberiku sebagaimana yang telah diberikan kepada si B, saya akan menyedekahkannya.'" Lalu ada seorang laki-laki yang berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat baginda tentang keberanian yang dimiliki seorang laki-laki?" Lalu sisa hadits nya hilang.

(HR. Ahmad, No. 16352, Kitāb: Musnad penduduk Syam, Bāb: Hadits Yazid bin Al-Akhnas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami menandang hadits ini rawinya *shahih*)

### c. Tidak Mewakilkkan dalam Sedekah kepada Orang Lain

No. 499

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : " وَلَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكِلُ صَدَقَتَهُ إِلَى غَيْرِ نَفْسِهِ ، حَتَّى يَكُونَ هُوَ الَّذِي يَضَعُهَا فِي يَدِ السَّائِلِ ، وَلَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكِلُ وُضُوءَهُ إِلَى غَيْرِ نَفْسِهِ ، حَتَّى يَكُونَ هُوَ الَّذِي يُهَيِّئُ وُضُوءَهُ لِنَفْسِهِ حِينَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ . "

Artinya: Aisyah *Radliyallahu 'anha* menceritakan bahwa Rasulullah tidak pernah bersedekah dengan mewakilkkan kepada orang lain, ia langsung memberikan ke tangan orang yang meminta, Rasulullah pun tidak pernah meminta oarang lain untuk menyiapkan air wudunya, beliau menyiapkan sendiri untuk salat malamnya.

(HR. Ibnu Hajar, *Al-Mathalib Al-Aliyah Bizawaidil Masanid Atsamaniyah*, No. 97)





عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَكِلُ طُهُورَهُ إِلَى أَحَدٍ وَلَا صَدَقَتَهُ الَّتِي يَتَصَدَّقُ بِهَا يَكُونُ هُوَ الَّذِي يَتَوَلَّاهَا بِنَفْسِهِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata; "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak mewakilkan bersucinya kepada seseorang dan juga tidak dengan sedekahnya, namun beliau sendiri yang mengurusinya."

(HR. Ibnu Majah, No. 356, Kitāb: Taharah dan Sunah-Sunahnya, Bāb: Menutup Bejana)

#### d. Memberi Sedekah Bersumber dari Harta Haram

No. 500

Nabi bersabda:

عَنْ مُضَعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَحُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقَالَ أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لِي يَا ابْنَ عُمَرَ قَالَ إِيَّيَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِعَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ وَكُنْتُ عَلَى الْبَصْرَةِ

Artinya: Dari Mush'ab bin Sa'd dia berkata Abdullah bin Umar menemui Ibnu Amir untuk menjenguknya yang saat itu sedang sakit. Ibnu Amir lalu berkata: "Tidakkah engkau mendoakanku wahai Ibnu Umar." Ibnu Umar menjawab, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Tidak diterima salat tanpa bersuci, dan tidak diterima sedekah dari pengkhiatan (harta ghanimah)', dan kamu ketika itu berada di Bashrah."

(HR. Muslim, No. 329, Kitāb: Taharah, Bāb: Wajibnya Taharah untuk Salat)

#### e. Meminta Dikembalikan Harta Sedekah serta Menjual Belikannya

No. 501

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ بِالصَّدَقَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَمَثَلِ الْكَلْبِ فَأَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ فَأَكَلَهُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Permisalan orang yang bersedekah dengan suatu sedekah kemudian mengambilnya kembali seperti anjing yang muntah kemudian memakan kembali muntahannya."

(HR. An-Nasa'i, No. 3634 Kitāb: Hibah, Bāb: Perbedaan Berita Abdullah bin Abbas. Hadits ini *shahih*)

No. 502

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَضَاعَهُ الَّذِي كَانَ عِنْدَهُ فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيعُهُ بِرُحْصٍ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا تَشْتَرِي وَلَا تُعَدُّ فِي صَدَقَتِكَ وَإِنْ أَعْطَاكَ بِدَرَاهِمٍ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ



Artinya: Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya berkata, “Aku mendengar 'Umar bin Al-Khaththab *Radliyallahu 'anhu* berkata: ‘Aku memberi (seseorang) kuda yang aku biasa gunakan untuk berperang di jalan Allah lalu orang itu tidak memanfaatkan sebagaimana mestinya. Kemudian aku berniat membelinya kembali karena aku menganggap membelinya lagi adalah suatu hal yang (diringkankan) dibolehkan. Lalu aku tanyakan hal ini kepada Nabi *Shallallahu 'alaihiwasallam*, maka Beliau bersabda: ‘Jangan kamu membelinya dan jangan kamu mengambil kembali sedekah (zakat) mu sekalipun orang itu menjualnya dengan harga satu dirham, karena orang yang mengambil kembali sedekahnya seperti orang yang menjilat kembali ludahnya.’”

(HR. Bukhari, No. 1395 Kitāb: Zakat, Bāb: Bolehkan Seseorang Membeli Kembali Sesuatu yang Ia Zakatkan )

No. 503

Nabi bersabda:

عَنْ جَهْمِ بْنِ الْجَارُودِ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَهْدَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ نَجِيًّا فَأَعْطَى بِهَا ثَلَاثَ مِائَةِ دِينَارٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَهْدَيْتُ نَجِيًّا فَأَعْطَيْتُ بِهَا ثَلَاثَ مِائَةِ دِينَارٍ أَفَأَبِيعُهَا وَأَشْتَرِي بِتَمَنِّيهَا بُدْنًا قَالَ لَا تُحْرِهَا إِيَّاهَا

Artinya: Dari Jahm bin Al-Jarud, dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata: Umar bin Khathab berkorban dengan seekor unta yang kuat, ringan dan berlari cepat, kemudian ia menjualnya dengan harga tiga ratus dinar. Kemudian ia mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata: “Wahai Rasulullah, aku berkorban dengan seekor unta, kemudian unta tersebut dibeli dengan harga tiga ratus dinar, aku menjualnya dan membeli unta lain dengan harga yang sama?” Beliau menjawab: "Tidak boleh! Sembelihlah unta tersebut!" Abu Daud berkata hal tersebut dikarenakan Umar telah melukainya sebagai tanda.

(HR. Abu Dawud, No. 1493, Kitāb: Manasik, Bāb: Mengganti Hadyu)

No. 504

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ الرُّبَيْزَةَ حَمَلَتْ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَأَضَاعَهُ صَاحِبُهُ ، فَأَرَادَ الرُّبَيْزَةُ أَنْ يَشْتَرِيَهُ ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَعُودَ فِي صَدَقَتِهِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas bahwa suatu ketika Ibnu Zubair membawa barang di atas kuda untuk keperluan *fi sabillah*, kemudian kuda itu hilang, dan Ibnu Zubair ingin membelinya, lantas Rasulullah melarang untuk menarik sedekah yang sudah diberikan.

(HR. Imam Al-Haitsami, *Kasyful Astār*, No. 1236, Imam Al-Bazār memandang bahwa *rijalnya shahih*)

No. 505

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ فَقُلْنَا لَا قَالَ فَإِنِّي إِذْ ذُنُوبِي صَائِمٌ ثُمَّ أَنَا يَوْمًا آخَرَ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْدِي لَنَا حَيْسٌ فَقَالَ أَرَيْنِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا فَأَكَلْ

Artinya: Dari Aisyah Ummul Mukminin, ia berkata, “Pada suatu, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menemui dan bertanya, ‘Apakah kamu mempunyai makanan?’ Kami menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bersabda: ‘Kalau begitu, saya akan berpuasa.’ Kemudian beliau datang lagi





pada hari yang lain dan kami berkata, ‘Wahai Rasulullah, kita telah diberi hadiah berupa *Hais* (makanan yang terbuat dari kurma, samin, dan keju).’ Maka beliau pun bersabda: ‘Bawalah kemari, sesungguhnya dari tadi pagi tadi aku berpuasa.’” (HR. Muslim, No. 1951, Kitāb: Puasa, Bāb: Bolehnya Niat untuk Puasa Nafilan di Siang Hari)

Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَارَ عَلِيٍّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَوْرَةَ قَالَ أَعِنْدَكَ شَيْءٌ قَالَتْ لَيْسَ عِنْدِي شَيْءٌ قَالَ فَأَنَا صَائِمٌ قَالَتْ ثُمَّ دَارَ عَلِيٍّ الثَّانِيَةَ وَقَدْ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ فَجِئْتُ بِهِ فَأَكَلْتُ فَعَجِبْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَخَلْتَ عَلَيَّ وَأَنْتَ صَائِمٌ ثُمَّ أَكَلْتَ حَيْسًا قَالَ نَعَمْ يَا عَائِشَةُ إِنَّمَا مَنَزَلَتْهُ مِنْ صَامٍ فِي غَيْرِ رَمَضَانَ أَوْ غَيْرِ قَضَاءِ رَمَضَانَ أَوْ فِي التَّطَوُّعِ بِمَنْزِلَةِ رَجُلٍ أُخْرِجَ صَدَقَةً مَالِهِ فَجَادَ مِنْهَا بِمَا شَاءَ فَأَمَضَاهُ وَبَجَلَ مِنْهَا بِمَا بَقِيَ فَأَمْسَكَهُ

Artinya: Dari 'Aisyah dia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah memeriksaku (bertanya kepadaku) sekali, beliau bersabda: ‘Apakah kamu memiliki sesuatu?’ Ia menjawab: ‘Aku tidak memiliki sesuatu pun.’ Beliau bersabda: ‘Maka aku berpuasa.’ Ia berkata, ‘Kemudian beliau memeriksaku (bertanya kepadaku) untuk kedua kalinya, dan telah dihadiahkan *hais* (makanan yang terbuat dari kurma) untuk kami, lalu aku datang dengan membawa makanan tersebut, kemudian beliau memakannya, maka aku heran karenanya. Aku bertanya: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, engkau masuk menemuiku dalam keadaan berpuasa, kemudian engkau makan *hais*?’ Beliau bersabda: “Ya, wahai Aisyah, kedudukan orang yang berpuasa selain Ramadhan atau selain mengqada puasa Ramadhan, atau puasa sunnah, seperti seorang yang mengeluarkan sedekah hartanya, lalu ia menjadi orang yang dermawan dengan keinginannya, lalu ia meneruskannya dan menjadi kikir dengan – sesuatu—yang masih tersisa, lalu ia menahannya.”

(HR. An Nasa’i, No. 2284, Kitāb: Puasa, Bāb: Niat Puasa dan Perbedaan pada Abu Thalhah bin Yahya bin Thalhah. Hadits ini *shahih*)

#### f. Mewariskan Sesuatu yang telah Disedekahkan

No. 506

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِجَارِيَةٍ فَمَاتَتْ وَإِنَّمَا رَجَعْتُ إِلَيَّ فِي الْمِيرَاثِ قَالَ آجَرَكَ اللَّهُ وَرَدَّ عَلَيْكَ فِي الْمِيرَاثِ قَالَتْ فَإِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَلَمْ تَحْجَّ فَيُجْزئُهَا أَنْ أُحْجَّ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَتْ فَإِنَّ أُمَّي كَانَ عَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ فَيُجْزئُهَا أَنْ أَصُومَ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ

Artinya: Dari Sulaiman bin Buraidah dari Ayahnya bahwa seseorang mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu berkata: “Wahai Rasulullah! aku bersedekah seorang budak wanita pada ibuku lalu ibuku meninggal, budak itu kembali padaku sebagai harta waris.” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Semoga Allah memberimu pahala dan mengembalikan padamu dalam harta warisan.” Wanita itu berkata: “Ibuku meninggal dan belum haji, apakah bila aku berhaji untuknya bisa mencukupinya?” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Ya.” Wanita itu berkata: “Ibuku meninggal sementara ia menanggung puasa sebulan, apakah bila aku berpuasa untuknya bisa mencukupinya.” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Ya.”

(HR. Ahmad, No. 21878, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Buraidah Al-Aslami *Radliyallahu 'anhu*)



Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أُعْطِيتُ أُمِّي حَدِيقَةً لِي وَإِهَا مَاتَتْ وَلَمْ تَتْرُكْ وَارِثًا غَيْرِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَبَتْ صَدَقَتُكَ وَرَجَعَتْ إِلَيْكَ حَدِيقَتُكَ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan bertanya, "Aku memberikan kebun milikku kepada ibuku, namun ia meninggal. Dan ibuku tidak meninggalkan ahli waris kecuali aku?" Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sedekahmu telah diterima, dan kebun itu akan kembali kepadamu (sebagai warisan)."

(HR. Ibnu Majah, No. 2386, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Barangsiapa Bersedekah dengan Sesuatu kemudian Mewariskannya. Imam Al-Haitsami memandang bahwa rawinya hadits ini *rijal shahih*)

No. 507

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أُعْطِيتُ أُمِّي حَدِيقَةً فِي حَيَاتِهَا ، وَإِهَا تُوفِّيتُ وَلَمْ تَدَعْ وَارِثًا غَيْرِي ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَحْسِبُهُ قَالَ : " إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَدَّ عَلَيْكَ حَدِيقَتَكَ ، وَقَبِلَ صَدَقَتَكَ. "

Artinya: Dari Amr bin Syaib dari ayahnya dari Kakeknya bahwasanya ada seseorang yang berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memberikan sebidang tanah (taman) semasa hidupnya, beliau telah wafat dan tidak meninggalkan ahli waris selain diriku, maka Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersada: "Ambil saja." Nabi bersabda lagi: "Sesungguhnya Allah *Tabaroka wa Ta'āla* mengembalikan sebidang tanah (taman) tersebut kepadamu, dan mengembalikan sedekah kamu."

(HR. Imam Al-Haitsami, *Kasyful Astār*, No. 1237. Imam Al-Bazār memandang bahwa *rijalnya hasan*)

#### g. Berinfak Selain dengan Harta Benda

No. 508

Firman Allah *Ta'āla* dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 262:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَىٰ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

No. 509

Firman Allah *Ta'āla* dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 263:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.





No. 510

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.

No. 511

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 37:

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu. Demikianlah Dia menundukkannya untuk-mu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

No. 512

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Insan (76) ayat 8-9:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (8) إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا (9)

Artinya: Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan (8), (Sambil berkata), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharap keridaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu (9).

No. 513

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ

Artinya: Dari Abu Umamah dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan melarang (menahan) karena Allah, maka sempurnalah imannya."

(HR. Abu Dawud, No. 4061, Kitāb: Sunnah, Bāb: Dalil bahwa Iman Bertambah dan Berkurang. Imam Abu Dawud memandang hadits ini *hasan*, sanadnya semuanya kuat kecuali Al-Qasim bin Abdurahman Asy-Syami Ar-Razi)



## 9. Ketidaksepakatan dan Kompensasi bagi yang Berinfak

No. 514

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Saba' (34) ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.

No. 515

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلَّهِمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْسِكًا تَلْفًا

Artinya: Dari Abu Al-Hubab dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhubahwa* Nabi *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Tidak ada suatu hari pun ketika seorang hamba melewati paginya kecuali akan turun (datang) dua malaikat kepadanya lalu salah satunya berkata, 'Ya Allah berikanlah pengganti bagi siapa yang menafkahkan hartanya.', sedangkan yang satunya lagi berkata, 'Ya Allah berikanlah kehancuran (kebinasaan) kepada orang yang menahan hartanya (bakhil).'"

(HR. Bukhari, No. 1351, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman Allah "Adapun orang yang memberikan (hartanya) dan bertakwa serta membenarkan balasan yang terbaik (Surga)...")

No. 516

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya."

(HR. Muslim, No. 4689, Kitāb: Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bāb: Sunahnya Membeai Maaf dan Berlaku *Tawadhu'*)

No. 517

Nabi bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " أَلَا إِنَّهُ سَيَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ عَضُوضٌ ، يَعْضُ الْمُؤْمِنُ عَلَى مَا فِي يَدِهِ حَذَارَ الْإِنْفَاقِ ، وَاللَّهُ تَعَالَى يَقُولُ : وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ سَوْرَةَ سَبَأِ آيَةَ 39 .

Artinya: Dari Hudzaifah *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah bersabda: "Kelak akan datang suatu masa dimana kalian akan menggigit harta yang kalian punya dengan keras karena khawatir atau takut miskin, sementara Allah berfirman : هو وما أنفقتم من شيء فهو يخلفه و هو خير الرازقين (Ghafir: 39).

(HR. Ibnu Hajar, *Al-Mathalib Al-Aliyah Bizawaidil Masanid Atsamaniyah*, No. 1006)





## 10. Pamer (*Riyā*) dalam Berinfak, Berinfak selain karena Allah

No. 518

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nisa (4) ayat 38:

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا قَرِينًا

Artinya: Dan (juga) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena ria dan kepada orang lain (ingin dilihat dan dipuji), dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa menjadikan setan sebagai temannya, maka (ketahuilah) dia (setan itu) adalah teman yang sangat jahat.

No. 519

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah At-Taubah (9) ayat 53-54:

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِنْ كُنْتُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ (53) وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَارِهُونَ (54)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Infakkanlah hartamu baik dengan sukarela maupun dengan terpaksa, namun (infakmu) tidak akan diterima. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik” (53). Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan salat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa) (54).

No. 520

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شَرِيحٍ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ أَبُو عُمَرَ الْمَدَائِنِيُّ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ حَدَّثَهُ أَنَّ شُعْبَةَ الْأَصْبَحِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ دَخَلَ الْمَدِينَةَ فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَدْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ فَقَالَ مَنْ هَذَا فَقَالُوا أَبُو هُرَيْرَةَ فَدَنَوْتُ مِنْهُ حَتَّى قَعَدْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُوَ يُحَدِّثُ النَّاسَ فَلَمَّا سَكَتَ وَخَلَا قُلْتُ لَهُ أَنْشُدْكَ بِحَقِّ وَبِحَقِّ لِمَا حَدَّثْتَنِي حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلِمْتُهُ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَفَعَلْتُ لَأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلِمْتُهُ ثُمَّ نَشَعَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشَعَةً فَمَكَتَ قَلِيلًا ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ لَأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْبَيْتِ مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَعَيْرُهُ ثُمَّ نَشَعَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشَعَةً أُخْرَى ثُمَّ أَفَاقَ فَمَسَحَ وَجْهَهُ فَقَالَ لَأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَعَيْرُهُ ثُمَّ نَشَعَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشَعَةً شَدِيدَةً ثُمَّ مَالَ حَارًّا عَلَى وَجْهِهِ فَأَسْنَدْتُهُ عَلَيَّ طَوِيلًا ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ حَدَّثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يَنْزِلُ إِلَى الْعِبَادِ لِيُقْضِيَ بَيْنَهُمْ وَكُلُّ أُمَّةٍ جَائِئَةٌ فَأَوَّلُ مَنْ يَدْعُو بِهِ رَجُلٌ جَمَعَ الْقُرْآنَ وَرَجُلٌ يَثْتَبِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَرَجُلٌ كَثِيرُ الْمَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ لِلْقَارِي أَلَمْ أَعْلَمَكَ مَا أَنْزَلْتُ عَلَى رَسُولِي قَالَ بَلَى يَا رَبِّ قَالَ فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا عُلِمْتَ قَالَ كُنْتُ أَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ كَذَبْتَ وَتَقُولُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ كَذَبْتَ وَيَقُولُ اللَّهُ بَلْ أَرَدْتُ أَنْ يُقَالَ إِنَّ فُلَانًا قَارِيٌّ فَقَدْ قِيلَ



ذَٰكَ وَيُؤْتِي بِصَاحِبِ الْمَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ أَمْ أَوْسَعُ عَلَيْكَ حَتَّى لَمْ أَدْعَكَ تَحْتَاخُ إِلَى أَحَدٍ قَالَ بَلَى يَا رَبِّ قَالَ فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا آتَيْتُكَ قَالَ كُنْتُ أَصِلُ الرَّحِمَ وَأَتَصَدَّقُ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ كَذَبْتَ وَتَقُولُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ كَذَبْتَ وَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلَانٌ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ذَٰكَ وَيُؤْتِي بِالَّذِي قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ فِي مَاذَا قُتِلْتَ فَيَقُولُ أُمِرْتُ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِكَ فَقَاتَلْتُ حَتَّى قُتِلْتُ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ كَذَبْتَ وَتَقُولُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ كَذَبْتَ وَيَقُولُ اللَّهُ بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلَانٌ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ ذَٰكَ ثُمَّ ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَوْلَيْكَ الثَّلَاثَةُ أَوَّلُ خَلْقِ اللَّهِ تُسَعَّرُ بِهِمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Al-Mubarak telah mengkabarkan kepada kami Haiwah bin Syuraih telah mengkabarkan kepadaku Al-Walid bin Abu Al-Walid Abu 'Utsman Al-Mada'ini bahwa 'Uqbah bin Muslim telah menceritakan padanya bahwa Syufaiya Al-Ashbahi telah menceritakan padanya bahwa ia masuk ke Madina, ternyata ada seseorang yang dikerumuni orang-orang. "Syufaiya bertanya: 'Siapa dia?' Mereka menjawab: 'Abu Hurairah.' Aku mendekatinya hingga aku duduk di hadapannya sementara ia tengah menceritakan kepada orang-orang. Saat diam dan selesai, aku berkata padanya: 'Aku menyumpahmu dengan kebenaran dan dengan kebenaran, ceritakanlah suatu hadits padaku yang kau dengar dari Rasulullah *Shallallahu 'alahi Wasallam* yang kau pahami dan yang kau ketahui.' Berkata Abu Hurairah: 'Baik, aku akan menceritakan suatu hadits kepadamu yang diceritakan Rasulullah *Shallallahu 'alahi Wasallam* kepadaku yang aku pahami dan aku ketahui.' Abu Hurairah terisak-isak, setelah itu ia diam sejenak, setelah sadar ia berkata: 'Aku akan menceritakan kepada hadits yang diceritakan Rasulullah *Shallallahu 'alahi Wasallam* kepadaku di rumah ini, tidak ada orang lain bersamaku.' Setelah itu Abu Hurairah terisak-isak lagi, setelah mereda ia membasuh wajahnya lalu berkata: 'Aku akan menceritakan kepadamu hadits yang diceritakan Rasulullah *Shallallahu 'alahi Wasallam* kepadaku, aku dan beliau di rumah ini, tidak ada orang lain bersamamu.' Setelah itu Abu Hurairah terisak-isak lagi, setelah mereda ia membeslah wajahnya lalu berkata: 'Baik, aku akan menceritakan suatu hadits kepadamu yang diceritakan Rasulullah *Shallallahu 'alahi Wasallam* kepadaku, aku bersama beliau di rumah ini, tidak ada orang lain bersama beliau selain aku.' Setelah itu Abu Hurairah terisak-isak dengan keras, setelah itu ia miring tersungkur di atas wajahnya lalu aku menyandarkannya dibadanku selang berapa lama, setelah sadar ia berkata: 'Telah menceritakan kepadaku Rasulullah *Shallallahu 'alahi Wasallam*, bahwa Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* pada hari kiamat akan turun kepada para hamba untuk memutuskan di antara mereka dan masing-masing umat berlutut. Orang pertama yang dipanggil adalah orang hafal Al-Qur'an, orang yang terbunuh di jalan Allah, dan orang yang banyak hartanya. Lalu Allah berkata kepada penghafal Al-Qur'an: 'Bukankah Aku mengajarmu sesuatu yang Aku turunkan pada Rasul-Ku?' Ia menjawab: 'Benar, wahai Rabb.' Allah bertanya: 'Apa yang kau amalkan dari ilmu yang diajarkan padamu?' Ia menjawab: 'Dengannya, dulu aku bangun salat di malam hari dan di siang hari.' Allah berfirman padanya: 'Kau dusta.' Para malaikat berkata padanya: 'Kau dusta.' Allah berfirman: 'Tapi kau ingin memperoleh pujian bahwa si Fulan ahli baca Al-Qur'an dan memang telah kau peroleh ujian itu.' Setelah itu pemilik harta didatangkan lalu Allah bertanya kepadanya: 'Bukankah Aku melapangkan rezekimu hingga Aku tidak membiarkanmu memerlukan kepada siapa pun?' Orang itu menjawab: 'Benar, wahai Rabb.' Allah bertanya: 'Lalu apa yang kau lakukan dengan apa yang Aku berikan padamu?' Ia menjawab: 'Aku menyambung silaturahmi dan bersedekah.' Allah berfirman padanya: 'Kau dusta.' Para malaikat berkata padanya: 'Kau dusta.' Allah





berfirman: ‘Tapi kau ingin peroleh gelar bahwa si fulan dermawan dan memang telah kau peroleh gelar itu.’ Kemudian orang yang terbunuh di jalan Allah didatangkan, Allah bertanya kepadanya: ‘Karena apa kau terbunuh?’ Ia menjawab: ‘Aku diperintahkan berjihad di jalan-Mu lalu aku berperang hingga aku terbunuh.’ Allah berfirman padanya: ‘Kau dusta.’ para malaikat berkata padanya: ‘Kau dusta.’ Allah berfirman: ‘Tapi kau ingin peroleh gelar si Fulan pemberani dan menang telah kau peroleh gelar itu.’ Setelah itu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memukul lututku dan bersabda: ‘Hai Abu Hurairah, ketiga orang itulah makhluk Allah pertama-tama yang neraka dinyalakan karena mereka pada hari kiamat.’ Berkata Al-Walid Abu ‘Utsman: ‘Telah mengabarkan kepadaku ‘Uqbah bin Muslim bahwa Syufaiya dialah yang menemui Mu’awiyah lalu memberitahukan hadits ini padanya.’ Berkata Abu ‘Utsman: ‘Telah menceritakan kepadaku Al-‘Alla` bin Abu Hakim ia adalah algojo Mu’awiyah, ia memasuki kediamannya, ia bersama seseorang lalu ia memberitahukan hadits dari Abu Hurairah ini padanya lalu Mu’awiyah berkata: ‘Mereka diperlakukan seperti itu lalu bagaimana sekiranya dengan semua orang?’ Mu’awiyah menangis dengan keras hingga kami mengira ia meninggal. Kami berkata: ‘Orang ini datang membawa keburukan.’ Setelah itu Mu’awiyah sadar dan membeslah wajahnya, ia berkata: Mahabener Allah dan rasul-Nya: ‘Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang Telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang Telah mereka kerjakan. (Hud: 15-16)’”

(HR. At-Tirmidzi, No. 2304, Kitāb: Zuhud Bāb: Pamer dan Ingin Dilihat Orang. Berkata Abu Isa: “Hadits ini *hasan gharib*.”; HR. Imam Al-Hakim dalam *Mustadrak*, No. 1474. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*; HR. Ibnu Khuzaimah, No. 1474, Sanadnya *shahih*)

No. 521

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، وَابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَا : حَظَبْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُطْبَةً قَبْلَ وَقَاتِهِ وَهِيَ آخِرُ حُطْبَةٍ حَظَبَهَا فِي الْمَدِينَةِ ..... وَمَنْ أَطْعَمَ طَعَامًا رِيَاءً وَسُمِعَهُ أَطْعَمَهُ اللَّهُ مِنْ صَدِيدِ جَهَنَّمَ وَكَانَ ذَلِكَ الطَّعَامُ نَارًا فِي بَطْنِهِ حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ النَّاسِ ....

Artinya: Dari Abu Hurairah, dan Ibnu Ibbas, mereka berdua berkata, baginda Nabi berpidato kepada kami sebelum beliau wafat, khotbah perpisahan selama khotbah di Madinah “... dan Barangsiapa yang memberi makan karena ingin dilihat orang lain (ria) dan ingin diperdengarkan kepada orang lain (*sum’ah*) maka Allah akan berikan makanan dari Jahannam, itulah makanan yang mendidih dari api neraka yang ada diperutnya sehingga Allah putuskan suatu putusan untuk manusia...”

(HR. Al-Harits Ibn Abi Usamah, No. 201)

No. 522

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ لَيْسَتْ فِي سَحَابَةٍ قَالُوا لَا قَالَ فَهَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ فِي سَحَابَةٍ قَالُوا لَا قَالَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ إِلَّا كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ أَحَدِهِمَا قَالَ فَيَلْقَى الْعَبْدَ فَيَقُولُ أَيُّ فُلٍ أَمُّ أُكْرِمَكَ وَأُسُودَكَ وَأَرْوَجَكَ وَأَسْحَرَ لَكَ الْحَيْلَ وَالْإِبِلَ وَأَدْرَكَ تَرَاسُ وَتَرْبَعُ فَيَقُولُ بَلَى قَالَ فَيَقُولُ أَفْطَنْتَ أَنْتَ مَلَاقِي



فَيَقُولُ لَا فَيَقُولُ فَيَأْتِي أَنَسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّانِي فَيَقُولُ أَيُّ فُلٍ أَمُّ أُنْكُرِمَكَ وَأَسْوَدَكَ وَأَزْوَجَكَ وَأَسْحَرَ لَكَ الْحَيْلَ وَالْإِبِلَ وَأَذْرَكَ تَرَأْسُ وَتَرْبَعُ فَيَقُولُ بَلَى أَيُّ رَبِّ فَيَقُولُ أَفَطَلَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِيَّ فَيَقُولُ لَا فَيَقُولُ فَيَأْتِي أَنَسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّالِثَ فَيَقُولُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَمَنْتُ بِكَ وَبِكِتَابِكَ وَبِرُسُلِكَ وَصَلَّيْتُ وَصُمْتُ وَصَدَّقْتُ وَبُيِّنِي بِحَيْرٍ مَا اسْتَطَاعَ فَيَقُولُ هَاهُنَا إِذَا قَالَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ الْآنَ نَبَعْتُ شَاهِدَنَا عَلَيْكَ وَيَتَفَكَّرُ فِي نَفْسِهِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْهَدُ عَلَيَّ فَيُحْتَمُّ عَلَى فِيهِ وَيُقَالُ لِفَخْذِهِ وَلَحْمِهِ وَعِظَامِهِ انْطَقِي فَتَنْطِقُ فَيَخْذُهُ وَلَحْمُهُ وَعِظَامُهُ بِعَمَلِهِ وَذَلِكَ لِيُعَذِّرَ مَنْ نَفْسِهِ وَذَلِكَ الْمُنَافِقُ وَذَلِكَ الَّذِي يَسْحَطُ اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, mereka bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah kita akan melihat *Rabb* kita pada hari kiamat?” Beliau balik bertanya: "Apakah kalian membahayakan (orang lain) saat melihat matahari disiang hari yang tidak ada awannya?" Mereka menjawab: “Tidak.” Beliau bertanya lagi: "Apakah kalian membahayakan (orang lain) saat melihat bulan di malam purnama yang tidak ada awannya?" Mereka menjawab: “Tidak.” Beliau bersabda: "Demi *Dzat* yang jiwaku berada ditangan-Nya, kalian tidak membahayakan (orang lain) saat melihat *Rabb* kalian kecuali seperti kalian membahayakan (orang lain) saat melihat salah satunya." Beliau meneruskan: "Lalu ia menemui hamba kemudian bertanya: 'Hai Fulan, bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikanmu pemimpin, menikahkanmu, Aku tundukkan kuda dan unta untukmu, Aku membiarkanmu menjadi pemimpin dan ditaati?' ia menjawab: 'Benar.' Ia bertanya: 'Apa kau mengira akan bertemu denganku?' Ia menjawab: 'Tidak.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku melupakanmu seperti kau melupakan-Ku.' Setelah itu yang kedua datang menemui lalu Allah berfirman: 'Hai Fulan, bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikanmu pemimpin, menikahkanmu, Aku tundukkan kuda dan unta untukmu, Aku membiarkanmu menjadi pemimpin dan ditaati?' Ia menjawab: 'Benar.' Ia bertanya: 'Apa kau mengira akan bertemu denganku?' Ia menjawab: 'Tidak.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku melupakanmu seperti kau melupakan-Ku.' Setelah itu yang ketiga datang menemui lalu Allah berfirman padanya seperti itu, ia berkata: 'Wahai *Rabb*, aku beriman pada-Mu, kitab-Mu, rasul-Mu, aku salat, puasa dan bersedekah.' lalu ia memuji kebaikan semampunya kemudian Allah berfirman: '(Berhentilah) disini kalau begitu.' Setelah itu dikatakan padanya: 'Sekarang, kami mengutus saksi kami untukmu.' Ia berfikir dalam dirinya, siapa gerangan yang akan bersaksi untuknya. Mulutnya ditutupi dan dikatakan kepada paha, daging dan tulangnya: 'Berbicaralah.' Lalu paha, daging dan tulangnya mengucapkan perbuatannya. Demikian itu supaya menjadi alasan untuk dirinya. Itulah orang munafik, itulah orang yang dimurkai Allah." (HR. Muslim, No. 5270, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati)

## 11. Pelit dan Tidak Berinfak Mengundang Sanksi dan Azab

No. 523

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah At-Taubah (9) ayat 34-35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (34) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (35)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang





menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih (34). Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih (35).

No. 524

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah At-Taubah (9) ayat 75-77:

وَمِنْهُمْ مَّنْ عَاهَدَ اللَّهَ لَئِن آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ (75) فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ (76) فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (77)

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, “Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang saleh” (75). Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran) (76). Maka Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta (77).

No. 525

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Muhammad (47) ayat 38:

هَا أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبَدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ

Artinya: Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Mahakaya dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu (ini).

No. 526

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Munāfiqūn (63) ayat 7:

هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنْفَضُوا وَلِلَّهِ خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: Mereka yang berkata (kepada orang-orang Ansar), “Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar (meninggalkan Rasulullah).” Padahal milik Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.

No. 527

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Hāqah (69) ayat 33-34:

إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ (33) وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (34)



Artinya: Sesungguhnya dialah orang yang tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar (33). Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin (34).

No. 528

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Lail (92) ayat 8-11:

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى (8) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (9) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى (10) وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى (11)

Artinya: Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah) (8), serta mendustakan (pahala) yang terbaik (9), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan) (10), dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa (11).

No. 529

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُجَاءُ بِابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ بَدِخٌ فَيُوقَفُ بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ أَعْطَيْتُكَ وَحَوْلَتِكَ وَأَنْعَمْتُ عَلَيْكَ فَمَاذَا صَنَعْتَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَتَمَرَّتُهُ فَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْني آتِكَ بِهِ فَيَقُولُ لَهُ أَرِنِي مَا قَدَّمْتَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَتَمَرَّتُهُ فَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْني آتِكَ بِهِ كُلَّهُ فَإِذَا عَبْدٌ لَمْ يُقَدِّمْ خَيْرًا فَيَمُضِي بِهِ إِلَى النَّارِ

Artinya: Dari Anas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Pada hari Kiamat anak Adam akan didatangkan seperti anak domba kemudian terhenti di hadapan Allah lalu Allah bertanya kepadanya: 'Aku telah memberimu, menganugerahkan kepadamu dan memberimu nikmat, lalu apa yang telah kamu lakukan?' Dia menjawab: 'Wahai Rabbku, aku telah mengumpulkannya dan mengembangkannya lalu aku tinggalkan menjadi semakin banyak, maka kembalikanlah aku supaya aku bisa membawanya semuanya kepadamu.' Ternyata hamba ini tidak membawa kebaikan kemudian Allah menyeretnya ke neraka."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2351, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain. Abu Isa berkata banyak perawi yang meriwayatkan hadits ini dari perkataan Al-*Hasan* dan mereka tidak memusnadkannya (tidak menyambungkannya sampai Nabi), adapun Isma'il bin Muslim dia dilemahkan dalam masalah hadits dari sisi hafalannya, dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri. Imam Al-Haitsami memandang sanad hadits ini *dha'if* akan tetapi banyak hadits lain yang jadi *syawahid*-nya)

No. 530

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَبِيبٌ وَلَا مَنَّانٌ وَلَا بَخِيلٌ

Artinya: Dari Abu Bakr Ash-Shiddiq dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga yaitu *Khibbun* (penipu dan selalu membuat kerusakan di tengah manusia) dan *Al-Mannan* (seorang yang membangga-banggakan kebaikannya)."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1886, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Bakhil. Abu Isa berkata ini adalah hadits *hasan gharib*)





No. 531

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ ، أَنَّ أَبَا ذَرٍّ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : مَنْ أُوكِيَ عَلَى ذَهَبٍ ، أَوْ فِضَّةٍ ، وَلَمْ يُنْفِقْهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، كَانَ جَمْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُكْوَى بِهِ .

Artinya: Dari Abdullah ibn Shamit dari Abu Dzar berkata bahwa Rasulullah bersabda: "Barangsiapa memiliki emas dan perak kemudian tidak membelanjakannya di jalan Allah, kelak itu akan menjadi batu bara neraka yang akan menggosok tubuhnya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1617. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya shahih*)

No. 532

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّهُ كَانَ مَعَ أَبِي ذَرٍّ فَحَرَجَ عَطَاؤُهُ وَمَعَهُ جَارِيَةٌ لَهُ فَجَعَلَتْ تَقْضِي حَوَائِجَهُ قَالَ فَفَضَلَ مَعَهَا سَبْعُ قَالَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَشْتَرِيَ بِهِ فُلُوسًا قَالَ قُلْتُ لَهُ لَوْ ادَّخَرْتَهُ لِحَاجَةٍ تَنْوُبُكَ أَوْ لِلصَّيْفِ يَنْزِلُ بِكَ قَالَ إِنَّ خَلِيلِي عَهْدَ إِلَيَّ أَنْ أَيْمًا ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ أُوكِيَ عَلَيْهِ فَهُوَ جَمْرٌ عَلَى صَاحِبِهِ حَتَّى يُفْرِعَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Abdullah bin Shamith bahwa ia pernah bersama Abu Dzar, kemudian keluarlah pemberiannya sementara saat itu ia sedang bersama budak wanitanya. Budak tersebut lalu melayani segala kebutuhannya. Abdullah bin Shamit berkata, "Dan bersama budak wanita itu masih ada sisa tujuh (keping emas/perak). Kemudian Abu Dzar memerintahkan kepada budak wanita itu untuk membelikan kepingan emas itu dengan ditukar uang tunai." Abdullah bin Shamit berkata, "Aku lalu berkata kepadanya, 'Sekiranya itu engkau tabung saja, hingga engkau bisa memenuhi kebutuhanmu atau menjamu para tamu yang singgah ke rumahmu.'" Abu Dzar menjawab, "Sesungguhnya kekasihku (Rasulullah) memberiku wasiat bahwa setiap emas atau perak yang disimpan (tidak dikeluarkan zakatnya), maka itu akan menjadi bara api bagi pemiliknya sehingga dia membelanjakan di jalan Allah 'Azza wa Jalla."

(HR. Ahmad, No. 20420, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu. Rijal* Hadits ini *rijal-nya shahih*)

No. 533

Nabi bersabda:

عن ملك بن أوس قال : كنت في المسجد ، فدخل أبو ذرّ المسجد فصلّى ركعتين عند سارية ، فقال له عثمان : كيف أنت؟ ثمّ ولي واستفتح {أَهْلَاكُمْ التَّكَاثُرُ} وكان رجلاً صلب الصوت ، فرفع صوته فارتج المسجد ، ثم أقبل على الناس ، فقلت : يا أبا ذرّ - أو قال له الناس - حدّثنا حديثاً سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم ، فقال : سمعتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم يقولُ : في الإبلِ صدقْتُها وفي الغنمِ صدقْتُها ، قال أبو عاصم - وأظنه قال : في البقرِ صدقْتُها - وفي البُرِّ صدقْتُه ، وفي الذهب والفضة والتبر صدقْتُه ، ومن جمع مالا فلم يُنفقه في سبيل الله وفي الغارمين وابن السبيل ، فهو كية عليه يوم القيامة ، [قلتُ] يا أبا ذرّ : اتق الله وانظر ما تقول ؛ فإنّ الناس قد كثرت الأموال في أيديهم ، قال : يا ابن أخي انتسب لي ، فانتسبت له ، قال : قد عرفتُ نسبَكَ الأكبر ، قال :



أَفْتَقَرُوا الْقُرْآنَ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اقْرَأْ {الَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ: فَافْقَهُ  
إِذْن

Artinya: Dari Malik ibn Aus bin Hadasan berkata: “Saat aku berada di masjid, Abu Dzar kemudian masuk masjid dan salat dua rakaat, setelah itu Usman menanyakan kabar kepadanya, dan Abu Dzar pun menanyakan hal yang sama padanya, kemudian Abu Dzar berpaling dan mulai membaca *ألهكم التكاثر* dan Abu Dzar adalah seseorang yang memiliki suara yang keras, ramailah masjid tersebut, kemudian aku berkata kepadanya: ‘Wahai Abu Dzar bacakan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah, kemudian Abu Dzar mulai menyampaikan hadits Rasulullah yang berbunyi: Di unta ada zakatnya, di kambing ada zakatnya.’ Abu ashim berkata, ‘Aku kira aku mendengar Rasulullah berkata di sapi ada zakatnya, di emas dan perak ada zakatnya, maka barang siapa yang mengumpulkan harta kemudian tidak dibelanjakan di jalan Allah, diberikan untuk membantu orang-orang yang terlilit utang dan para musafir kelak di hari kiamat itu akan menjadi bahan untuk digosokkan di tubuhnya.’ Aku kemudian berkata, ‘Wahai Abu Dzar bertakwalah kepada Allah dan perhatikan apa yang engkau ucapkan, sesungguhnya saat ini orang-orang sudah bergelimpangan harta.’ Berkata anak saudaraku, bersandarlah kepadaku, maka aku bersandar kepadanya, dan Ia berkata, ‘Sungguh aku telah mengetahui posisimu yang luar biasa, tidakkah engkau membaca firman Allah?’, ‘Ya aku membacanya.’, ‘Maka bacalah *والذين يكتزون الذهب و الفضة* (At-Taubah: 34).’ kemudian dia melanjutkan maka pahami lah itu wahai Abu Dzar.”

(HR. Al-Haitsami, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Musa bin Ubaidah Ar-Rabzi beliau terkatagori *dha'if*)

No. 534

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ أَنَّهُ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّكُونُ الْمُؤْمِنُ جَبَانًا فَقَالَ نَعَمْ  
فَقِيلَ لَهُ أَيُّكُونُ الْمُؤْمِنُ بَخِيلًا فَقَالَ نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ أَيُّكُونُ الْمُؤْمِنُ كَذَابًا فَقَالَ لَا

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Malik dari Shafwan bin Sulaim berkata, "Ditanyakan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ‘Apakah seorang mukmin bisa menjadi penakut?’ Beliau menjawab: ‘Ya.’ Kemudian ditanya lagi: ‘Apakah seorang mukmin bisa menjadi bakhil?’ Beliau menjawab: ‘Ya.’ Lalu ditanyakan lagi: ‘Apakah seorang mukmin bisa menjadi pembohong?’ Beliau menjawab: ‘Tidak.’

(HR. Ahmad, No. 1571, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Abdullah bin Mas'ud berkata: "Hendaklah kalian jujur...")

## 12. Berinfak Menyelamatkan Diri dari Neraka

No. 535

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Balad (90) ayat 11-16:

فَلَا افْتَحَمَ الْعُقْبَةَ (11) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعُقْبَةُ (12) فَكُ رَقَبَةً (13) أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْعَبَةٍ (14) يَتِيمًا  
ذَا مَقْرَبَةٍ (15) أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ (16)





Artinya: Tetapi dia tidak menempuh jalan yang mendaki dan sukar? (11). Dan tahukah kamu apakah jalan yang mendaki dan sukar itu? (12). (yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya) 13), atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan (14). (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat. atau orang miskin yang sangat fakir (15).

No. 536

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Lail (92) ayat 5-7:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (5) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (6) فَسَنِيسِرُهُ لِلْيُسْرَى (7)

Artinya: Maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa (5), dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga) (6), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan) (7),

No. 537

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلَ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنْتَانِ مِنْ حَدِيدٍ قَدْ اضْطُرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى نُدْيَيْهِمَا وَتَرَاقِيهِمَا فَجَعَلَ الْمُتَصَدِّقُ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ حَتَّى تُعَشِّيَ أَنَامِلُهُ وَتَغْفُو أَثَرُهُ وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا قَالَ فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِإِصْبَعِهِ فِي جَيْبِهِ فَلَوْ رَأَيْتَهُ يُوسِعُهَا وَلَا تَوَسَّعُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membuat perumpamaan: "Perumpamaan orang yang bakhil dan orang yang menafkahkan hartanya bagaikan dua orang yang memakai baju besi, tetapi baju besi itu telah menghimpit kedua tangannya dan buah dadanya hingga tulang selangkanya. Adapun baju besi yang dipakai oleh orang yang bersedekah, setiap kali ia bersedekah maka baju besinya akan melonggar, hingga akhirnya menutupi seluruh badan hingga jari-jari kakinya, bahkan dapat menghapus bekas jejak kakinya. Sedangkan jubah besi yang dipakai oleh orang yang bakhil, maka setiap kali ia menolak untuk menafkahkan hartanya, niscaya baju besi itu akan menyempit sehingga menempel ketat di kulitnya." Abu Hurairah berkata: "Saya melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda dengan memberi isyarat menggunakan jari-jemarinya di dalam kantong bajunya: "Sekiranya kalian melihatnya ia berusaha untuk meluaskannya, namun perisai itu tetap saja tidak dapat melonggar."

(HR. Muslim, No. 1696, Kitāb: Zakat, Bāb: Pemisalan Orang yang Memberi dan Orang yang Bakhil)

No. 538

Nabi bersabda:

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ الْقَوْمُ هَذَا عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ وَجِئْتُ بِغَيْرِ أَمَانٍ وَلَا كِتَابٍ فَلَمَّا دُنِعْتُ إِلَيْهِ أَحَذَّ بِيَدِي وَقَدْ كَانَ قَالَ قَبْلَ ذَلِكَ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ يَدَهُ فِي يَدِي قَالَ فَقَامَ فَلَقِيْتُهُ امْرَأَةً وَصِيَّتِي مَعَهَا فَقَالَا إِنَّ لَنَا إِلَيْكَ حَاجَةً فَقَامَ مَعَهُمَا حَتَّى قَضَى حَاجَتَهُمَا ثُمَّ أَحَذَّ بِيَدِي حَتَّى أَتَى بِي دَارَهُ فَأَلْقَتْ لَهُ الْوَلِيدَةُ وَسَادَةٌ فَجَلَسَ عَلَيْهَا وَجَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَنْتَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ مَا يُفْرِكُ أَنْ تَقُولَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَهَلْ تَعْلَمُ مِنْ إِلَهٍ سِوَى اللَّهِ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ ثُمَّ تَكَلَّمَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ إِنَّمَا



تَقَرَّرَ أَنْ تَقُولَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَتَعْلَمُ أَنَّ شَيْئًا أَكْبَرُ مِنَ اللَّهِ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ فَإِنَّ الْيَهُودَ مَغْضُوبٌ عَلَيْهِمْ وَإِنَّ النَّصَارَى ضَالَّةٌ قَالَ قُلْتُ فَإِنِّي جِئْتُ مُسْلِمًا قَالَ فَرَأَيْتُ وَجْهَهُ تَبَسَّطَ فَرَحًا قَالَ ثُمَّ أَمَرَ بِي فَأَنْزَلْتُ عِنْدَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ جَعَلْتُ أَعْشَاهُ آتِيهِ طَرَفِي النَّهَارِ قَالَ فَبَيْنَمَا أَنَا عِنْدَهُ عَشِيَّةً إِذْ جَاءَهُ قَوْمٌ فِي ثِيَابٍ مِنَ الصُّوفِ مِنْ هَذِهِ النَّمَارِ قَالَ فَصَلَّى وَقَامَ فَحَثَّ عَلَيْهِمْ ثُمَّ قَالَ وَلَوْ صَاعٌ وَلَوْ بِنِصْفِ صَاعٍ وَلَوْ بِقَبْضَةٍ وَلَوْ بِبَعْضِ قَبْضَةٍ يَبْقَى أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ حَرَّ جَهَنَّمَ أَوْ النَّارِ وَلَوْ بِتَمْرَةٍ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَأَقْبَى اللَّهَ وَقَائِلٌ لَهُ مَا أَقُولُ لَكُمْ أَلَمْ أَجْعَلْ لَكَ سَمْعًا وَبَصَرًا فَيَقُولُ بَلَى فَيَقُولُ أَلَمْ أَجْعَلْ لَكَ مَالًا وَوَلَدًا فَيَقُولُ بَلَى فَيَقُولُ أَيْنَ مَا قَدَّمْتَ لِنَفْسِكَ فَيَنْظُرُ قَدَامَهُ وَبَعْدَهُ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ لَا يَجِدُ شَيْئًا يَبْقَى بِهِ وَجْهَهُ حَرَّ جَهَنَّمَ لِيَقَّ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنَّ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ فَإِنِّي لَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الْفَاقَةَ فَإِنَّ اللَّهَ نَاصِرُكُمْ وَمُعْطِيكُمْ حَتَّى تَسِيرَ الطَّعِينَةُ فِيمَا بَيْنَ يَثْرَبَ وَالْحَبِيرَةَ أَوْ أَكْثَرَ مَا تَخَافُ عَلَى مَطِيئَتِهَا السَّرَقُ قَالَ فَجَعَلْتُ أَقُولُ فِي نَفْسِي فَأَيْنَ لُصُوصُ طَيِّبٍ

Artinya: Dari 'Abbad bin Hubaisy dari Adi bin Hatim ia berkata: “Aku datang menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ketika itu beliau tengah duduk di masjid, orang-orang berkata: ‘Ini Adi bin Hatim.’ Aku datang tanpa jaminan keamanan ataupun surat. Saat aku diserahkan kepada beliau, beliau meraih tanganku, sebelum itu, beliau pernah bersabda: ‘Sesungguhnya aku sangat berharap agar Allah meletakkan tangannya di tanganku.’ Adi berkata beliau berdiri, lalu seorang wanita bersama anaknya menemui beliau. Keduanya berkata: ‘Kami ada perlu dengan anda.’ Maka beliau berdiri bersama keduanya, hingga beliau menuntaskan keperluan mereka berdua, setelah itu beliau meraih tanganku hingga beliau membawaku ke kediaman beliau, seorang budak menatakan bantal untuk beliau, beliau duduk dan aku duduk di hadapan beliau. Beliau memuja dan memuji Allah, selanjutnya beliau bertanya: ‘Apa yang membuatmu benci untuk mengucapkan *Laa Ilaaha Illallah*, apa kamu tahu ada ilah selain Allah?’ Aku menjawab: "tidak." Selanjutnya beliau berbicara sesaat, lalu bersabda: ‘Sesungguhnya kamu hanya takut mengucapkan *Allaahu Akbar* dan kamu tahu bahwa ada sesuatu yang lebih besar dari Allah.’” Adi berkata, “Aku menjawab: ‘Tidak.’ Beliau bersabda: ‘Sesungguhnya Yahudi dimurkai sedangkan Nasrani sesat.’” Adi berkata, “Aku menjawab: ‘Aku datang dalam keadaan muslim.’” Adi berkata: “Lalu aku melihat wajah beliau lapang karena gembira, lalu beliau memerintahkan seseorang untuk membawaku, selanjutnya aku ditempatkan di rumah salah seorang Ansar. Di kedua penghujung siang, aku mendatangi beliau. Pada suatu sore, aku berada di dekat beliau, tiba-tiba sekelompok kaum berpakaian wol yang bergaris mendatangi beliau.” Adi berkata: "Lalu beliau salat, berdiri lalu menganjurkan mereka (untuk bersedekah), setelah itu beliau bersabda: ‘Meski dengan satu *sha'*, setengah *sha'*, segenggam dan sedikit genggam salah seorang di antara kalian menjaga wajahnya dari panasnya jahanam atau neraka, meski dengan satu kurma, meski dengan secuil kurma, sesungguhnya salah seorang dari kalian akan bertemu Allah dan ada yang berkata padanya seperti yang aku katakan pada kalian: ‘Bukankah Aku telah membuatkan pendengaran dan penglihatan untukmu?’ Ia menjawab: ‘Benar.’ Dia bertanya: ‘Bukankah Aku telah memberikan harta dan anak untukmu?’ Ia menjawab: ‘Benar.’ Dia bertanya: ‘Mana (kebaikan) yang kau lakukan untuk dirimu?’ Lalu ia melihat ke belakang, depan, kanan dan kirinya, tapi tidak menemukan apa pun yang menjaga wajahnya dari panasnya Jahanam. Hendaklah salah seorang dari kalian menjaga wajahnya dari neraka meski dengan secuil kurma, bila ia tidak punya, maka dengan





tutur kata yang baik, sesungguhnya aku tidak mengkhawatirkan kemiskinan pada kalian karena Allah penolong kalian dan pemberi kalian, hingga wanita berada dalam sekedup berjalan antara Yatsrib dan Hairah atau lebih jauh, tanpa rasa takut barang bawannya di curi.” Adi berkata: “Aku berkata dalam hati, ‘alu dimana pencuri-pencuri *Thayyi*?’”

(HR. At-Tirmidzi, No. 2878, Kitāb: Tafsir Al-Qur`an, Bāb: Diantara Surat Al-Fatihah. Abu Isa berkata hadits ini *hasan gharib*, kami hanya mengetahuinya dari hadits Simak bin Harb. Syu'bah meriwayatkan dari Simak bin Harb dari 'Abbad bin Hubaisy dari Adi bin Hatim dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* secara panjang lebar. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna dan Muhammad bin Basyar keduanya berkata telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Simak bin Harb dari 'Abbad bin Hubaisy dari Adi bin Hatim dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Yahudi dimurkai dan Nasrani sesat." Kemudian ia menyebut hadits secara panjang lebar)

No. 539

Nabi bersabda:

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلِّمُهُ اللَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ أَيَمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ وَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تَلْفَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

Artinya: Dari Adi bin Hatim ia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya tidak seorang pun dari kalian, kecuali Allah akan mengajaknya berbicara tanpa ada satu penghalang pun yang menghalangi antara ia dan Allah. Kemudian ia melihat ke samping kanannya, dan ia pun tidak melihat kecuali apa yang telah dipersembahkannya, kemudian ia melihat ke sebelah kirinya, maka ia pun tidak melihat kecuali apa yang telah dipersembahkannya. Kemudian ia melihat ke arah depannya, ia pun tidak melihat yang lain kecuali neraka yang terpampang di depan wajahnya. Karena itu, takutlah kalian akan neraka meskipun hanya (bersedekah) dengan setengah biji kurma."

(HR. Muslim, No. 1688, Kitāb: Zakat, Bāb: Dorongan untuk Sedekah Meskipun dengan Setengah Biji Kurma atau Kalimat yang Baik. Ibnu Hujr menambahkan: Al-A'masy berkata: "Dan telah menceritakan kepadaku Amru bin Murrah dari Khaitsamah semisalnya. Kemudian ia juga menambahkan di dalamnya, 'Meskipun hanya dengan kalimat yang baik.' dan Ishaq berkata Al-A'masy berkata: dari Amru bin Murrah dari Khaitsamah)

Dalam Riwayat lain disebutkan:

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ النَّارَ فَتَعَوَّذَ مِنْهَا وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَالَ اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدُوا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

Artinya: Dari Amru bin Murrah dari Khaitsamah dari Adi bin Hatim dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau pernah bercerita tentang neraka. Lalu beliau berlindung kepada Allah daripadanya dan memalingkan mukanya tiga kali kemudian beliau bersabda: "Takutlah kalian terhadap api neraka meskipun (bersedekah) hanya dengan setengah biji kurma, dan jika kalian tidak mendapatkannya, maka hendaklah dengan kata-kata yang baik."



(HR. Muslim, No. 1690, Kitāb: Zakat, Bāb: Dorongan untuk Sedekah Meskipun dengan Setengah Biji Kurma atau Kalimat yang Baik)

No. 540

Nabi bersabda:

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعِيدُكَ بِاللَّهِ يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ مِنْ أُمَّرَاءِ يَكُونُونَ مِنْ بَعْدِي فَمَنْ غَشِيَ أَبْوَابَهُمْ فَصَدَّقَهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَأَعَاهَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَأَسْتُ مِنْهُ وَلَا يَرُدُّ عَلَيَّ الْحَوْضَ وَمَنْ غَشِيَ أَبْوَابَهُمْ أَوْ لَمْ يَعْشَ فَلَمْ يُصَدِّقَهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَمَنْ يُعْنَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَسِيرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ الصَّلَاةُ بُرْهَانٌ وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ حَصِينَةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَزِيدُ لَحْمٍ نَبَتٍ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

Artinya: Dari Ka'ab bin 'Ujrah dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadaku: "Wahai Ka'ab, saya memohon perlindungan kepada Allah untukmu dari perbuatan para penguasa setelahku. Barang siapa yang mendatangi mereka lalu mempercayai kedustaan mereka serta membantu mereka dalam berbuat zalim, maka dia bukan dari golonganku juga tidak dapat melewati *Haudl*-ku (telaga) kelak. Dan barangsiapa yang mendatangi mereka atau tidak mendatangi mereka dan tidak membenarkan kedustaan mereka juga tidak membantu mereka dalam berbuat zalim, maka dia termasuk dari golonganku dan saya termasuk dari golongannya serta dapat mendatangi *Haudl*-ku (telaga) kelak. Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, salat merupakan tanda keimanan, puasa ialah tameng yang kokoh, serta sedekah dapat menghapuskan dosa sebagaimana air memadamkan api. Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, tidaklah daging manusia tumbuh dari barang yang haram kecuali neraka lebih berhak atasnya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 558, Kitāb: Jumat, Bāb: Keutamaan Salat. Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini *rijalnya shahih*. Sedangkan Abu 'Isa berkata, hadits ini *gharib* melalui sanad ini dan tidak kami ketahui kecuali dari haditsnya Ubaidullah bin Musa dan Ayyub bin 'A'idz Ath Thai' dilemahkan bahkan dikabarkan dia menganut paham *Murji'ah*. Saya bertanya kepada Muhammad, akan tetapi dia tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ubaidullah bin Musa, bahkan hadits ini terasa asing baginya. Muhammad juga berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dari Ubaidullah bin Musa dari Ghalib seperti hadits di atas)

No. 541

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَلَا أَرَاهُ سَمِعَهُ مِنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يُخْرِجُ رَجُلًا شَيْئًا مِنَ الصَّدَقَةِ حَتَّى يَفُكَّ عَنْهَا لَحْمِي سَبْعِينَ شَيْطَانًا

Artinya: Dari Ibnu Buraidah dari Ayahnya – Abu Mu'awiyah berkata: "Menurutku ia tidak mendengarnya langsung—Ia berkata: 'Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Tidaklah seseorang mengeluarkan suatu sedekah hingga karena sedekah itu tujuh puluh setan terlepas dari dagunya.'"

(HR. Ahmad, No. 21884. Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Buraidah Al-Aslami *Radliyallahu 'anhu*)





No. 542

Nabi bersabda:

عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ"

Artinya: Dari Bahaz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bersabda: "Sedekah secara sembunyi-sembunyi itu memadamkan amarah Tuhan."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 16362. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 543

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حَبَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَعْدُو فَبَايِعْ نَفْسَهُ فَمَعِنَتْهَا أَوْ مُوْبِقَهَا

Artinya: Dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman, *Alhamdulillah* memenuhi timbangan, *Subhanallah* dan *Alhamdulillah* keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, salat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan Al-Qur'an adalah *hujjah* untuk amal kebaikanmu dan *hujjah* atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya."

(HR. Muslim, No. 328, Kitāb: Taharah, Bāb: Keutamaan Wudu)

No. 544

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ أَوْ قَالَ يُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ قَالَ يَزِيدُ وَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لَا يُحْطِئُهُ يَوْمٌ إِلَّا تَصَدَّقَ فِيهِ بِشَيْءٍ وَلَوْ كَعَكَّةً أَوْ بَصَلَةً أَوْ كَذَا

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Harmalah bin Imran bahwa ia mendengar Yazid bin Abu Habib menceritakan, bahwa Abul Khair menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Setiap orang akan berada di bawah naungan sedekahnya hingga perkara di antara manusia diputuskan, atau segala perkara di antara manusia dihukumi.'" Yazid berkata, "Tiada suatu hari pun ketika Abul Khair jatuh dalam kesalahan melainkan ia bersedekah dengan sesuatu, baik dengan sepotong kue, bawang merah, atau yang semisal."

(HR. Ahmad, No. 16695 Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhani dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)



No. 545

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَدَّقُوا فَإِنَّ الصَّدَقَةَ فَكَاكُمُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Bersedekahlah, karena sesungguhnya sedekah itu bisa mencegah dari api neraka.”

HR.At-Thabrani, Mu’jam Al Awsath, No. 8291, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits *tsiqat* )

### 13. Memotivasi Orang Lain agar Gemar Berinfak

No. 546

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 114:

لَا حَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ تَجْوِبُهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.

No. 547

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Fajr (89) ayat 18-20:

وَلَا تَحَاضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (18) وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْمَلًا لَّمَّا (19) وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا (20)

Artinya: Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin (18). Sedangkan kamu memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram) (19), dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan (20).

Lihat No. 434

No. 548

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَجَ يَوْمَ أَضْحَىٰ أَوْ فِطْرٍ فَصَلَّىٰ رَكَعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا ثُمَّ أَتَىٰ النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي حُرْصَهَا وَتُلْقِي سِحَابَهَا

Artinya: Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar pada hari raya Idul Adha atau idul Fitri, lalu beliau salat dua rakaat, beliau tidak mengerjakan salat sebelum atau sesudahnya. Setelah itu, beliau mendatangi kaum wanita bersama Bilal. Kemudian beliau memerintahkan kepada mereka untuk bersedekah. Maka mereka (para wanita) pun memberikan anting-anting dan kalungnya.

(HR. Muslim, No. 1476, Kitāb: Salat Dua Hari Raya, Bāb: Meninggalkan Salat Sebelum dan Sesudah Salat Id di Tempat Salat





Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ حَطَبَ فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعِ النِّسَاءَ فَأَتَاهُنَّ فَذَكَرَهُنَّ وَوَعَّظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ وَبِلَالٍ قَاتِلٍ بِيَدَيْهِ هَكَذَا فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُنْفِي الْحُرَّ وَالْحَاتِمَ وَالشَّيْءَ

Artinya: Dari 'Atha' berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Aku bersaksi atas Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa beliau salat sebelum khotbah, setelah itu berkhotbah. Beliau merasa bahwa suaranya tidak dapat didengar oleh kaum wanita, maka beliau pun mendatangi mereka seraya mengingatkan, memberi taushiyah dan memerintahkan mereka untuk bersedekah. Bilal berkata dengan isyarat tangannya seperti ini, hingga kaum wanita pun memberikan anting, cincin dan sesuatu yang lain.'"

(HR. Adu Dawud, No. 1263, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada di Dalamnya, Bāb: Salat Dua Hari Raya)

Penjelasan (*syarah*) hadits:

*Al-Hurshu*: Maknanya adalah lingkaran kecil dari cincin.

*As-Shakab*: Manik-manik yang dikenakan oleh anak-anak.

No. 549

Nabi bersabda:

عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لِي مَالٌ إِلَّا مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الرَّبِيبُ فَأَتَصَدَّقُ قَالَ تَصَدَّقِي وَلَا تُوعِي فَيُوعَى عَلَيْكَ

Artinya: Dari Asma' *Radliyallahu 'anhu* berkata, Aku berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki harta kecuali apa yang diberikan oleh Az-Zubair Apakah aku boleh bersedekah dengannya?" Beliau menjawab: "Bersedekahlah dan jangan kamu tutup rapat guci tempat menyimpan makanan itu, karena nanti Allah menutup rezekimu".

(HR. Bukhari, No. 2401 Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Menghibahkan Seorang Budak Wanita kepada Selain Suaminya)

No. 550

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِلْحَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliyallahu 'anha* berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika seorang wanita bersedekah dari makanan yang ada di rumah (suami) nya bukan bermaksud menimbulkan kerusakan maka baginya pahala atas apa yang diinfakkan dan bagi suaminya pahala atas apa yang diusahakannya. Demikian juga bagi seorang penjaga harta/bendahara (akan mendapatkan pahala) dengan tidak dikurangi sedikitpun pahala masing-masing dari mereka."

(HR. Bukhari, No. 1336, Kitāb: Zakat, Bāb: Orang yang Menyuruh Pelayannya untuk Bersedekah namun Bukan Untuk Dirinya)



No. 551

Nabi bersabda:

عَنْ هَمَّامٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِهِ

Artinya: Dari Ma'mar dari Hammam berkata, aku mendengar Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika seorang istri menginfakkan (bersedekah) harta hasil usaha suaminya tanpa perintah suaminya maka bagi suaminya separuh pahalanya."

(HR. Bukhari, No.1924 Kitāb: Jual Beli, Bāb: Firman Allah "...nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik...")

No. 552

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي حُطْبَتِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى لِكُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِرِثٍ أَوْلَادٍ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحِجْرُ وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ التَّابِعَةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا تُنْفِقُ امْرَأَةٌ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الطَّعَامَ قَالَ ذَلِكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا ثُمَّ قَالَ الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ وَالذَّيْنُ مَقْضِيٌّ وَالرَّعِيمُ غَارِمٌ

Artinya: Dari Abu Umamah Al-Bahili dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda di dalam khotbahnya pada saat haji *wada'*: 'Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada setiap yang berhak apa yang menjadi haknya. Maka tidak ada wasiat bagi ahli waris. Nasab seorang anak adalah untuk bapaknya. Untuk seorang pezina, maka baginya adalah batu (dirajam) dan adapun hisabnya diserahkan kepada Allah. Dan barangsiapa yang menasabkan dirinya kepada selain bapaknya, atau berwali kepada selain walinya, maka laknat Allah akan tertimpa atasnya hingga datangnya hari kiamat. Seorang istri tidak boleh menginfakkan harta suaminya, kecuali dengan seizinnya.' Kemudian ditanyakanlah kepada beliau: 'Wahai Rasulullah, apakah makanan juga tidak boleh?' Beliau menjawab: 'Makanan adalah harta yang paling utama dari harta yang kita miliki.' Kemudian beliau bersabda lagi: 'Para wanita yang telanjang akan dihukum. Pemberian akan ditolak, sedangkan hutang akan balas. Dan seorang penjamin akan membayar.'"

(HR. At-Tirmidzi, No. 2046, Kitāb: Wasiat, Bāb: Orang yang Mewarisi Tak Berhak Peroleh Wasiat. Abu Isa berkata: "Hadits semakna juga diriwayatkan dari Amru bin Kharijah dan Anas. Ini adalah hadits *hasan shahih*. Dan telah diriwayatkan pula dari Umamah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* selain dari jalur ini. Riwayat Isma'il bin Ayyas dari penduduk Irak.")





No. 553

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ عُمَيْرًا مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ قَالَ أَمَرَنِي مَوْلَايَ أَنْ أَقْدِدَ لَحْمًا فَجَاءَنِي مِسْكِينٌ فَأَطَعَمْتُهُ مِنْهُ فَعَلِمَ بِذَلِكَ مَوْلَايَ فَضَرَبَنِي فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَدَعَاهُ فَقَالَ لِمَ ضَرَبْتَهُ فَقَالَ يُعْطِي طَعَامِي بَعِيرٍ أَنْ أَمَرَهُ فَقَالَ الْأَجْرُ بَيْنَكُمَا

Artinya: Dari Yazid, yaitu anak Abu Ubaid ia berkata, saya mendengar Umair – Maula Abu Lahm—berkata: “Majikanku menyuruhku untuk mendendeng daging, lalu aku didatangi oleh seorang miskin, maka aku pun memberinya makan dari daging itu. Kemudian hal itu diketahui oleh majikanku, akhirnya aku pun dipukulinya. Sesudah itu, saya mendatangi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan menuturkan peristiwa tersebut. Maka beliau memanggil majikanku dan bertanya: ‘Kenapa kamu memukulnya?’ Ia menjawab, ‘Ia telah memberikan makananku tanpa aku perintahkan.’ Maka beliau pun bersabda: ‘Pahala dari sedekah itu adalah (dibagi rata) antara kalian berdua.’”

(HR. Muslim, No. 1703, Kitāb: Zakat, Bāb: Sesuatu yang Disedekahkan oleh Budak dari Harta Tuannya)

قَالَ ابْنُ مُعْمِرٍ حَدَّثَنَا حَفْصٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ قَالَ كُنْتُ مَمْلُوكًا فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَصَدَّقُ مِنْ مَالِ مَوْلَائِي بِشَيْءٍ قَالَ نَعَمْ وَالْأَجْرُ بَيْنَكُمَا نِصْفَانِ

Artinya: dari Muhammad bin Zaid dari Umair Maula Abu Lahm, ia berkata; Dulu ketika aku masih menjadi budak, aku bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Apakah aku boleh menyedekahkan harta benda majikanku?" Beliau menjawab: "Ya boleh, dan pahalanya dibagi antara kalian berdua setengah-setengah."

(HR. Muslim, No. 1702 Kitāb: Zakat, Bāb: Sesuatu yang Disedekahkan oleh Budak dari Harta Tuannya)

No. 554

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ خُلِيكُنَّ قَالَتْ فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفُ ذَاتِ الْيَدِ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ فَأَتَيْتُهُ فَاسْأَلُهُ فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْزِي عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ قَالَتْ فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بَلْ أَتَيْتِهِ أَنْتِ قَالَتْ فَأَنْطَلَقْتُ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِنَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتِي حَاجَتُهَا قَالَتْ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُلْقِيَ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ قَالَتْ فَحَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٍ فَقُلْنَا لَهُ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرُهُ أَنْ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ أَتُجْزَى الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا عَلَى أَرْوَاجِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا وَلَا تُخْبِرُهُ مَنْ نَحْنُ قَالَتْ فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هُمَا فَقَالَ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الرِّبَايِبِ قَالَ امْرَأَةٌ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ

Artinya: Dari Amru bin Harits dari Zainab istri dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Bersedekahlah wahai kaum wanita! Bersedekahlah



sekalipun dengan perhiasanmu." Zainab berkata: "Mendengar sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tersebut, lalu aku pulang menemui Abdullah – suamiku – seraya berkata kepadanya, 'Anda adalah seorang laki-laki yang miskin. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan kepada kami kaum wanita agar bersedekah. Cobalah datangilah beliau dan tanyakan bolehkah jika aku bersedekah kepada keluarga? Jika tidak akan aku kualihkan kepada yang lain.'" Abdullah menjawab, "Sebaiknya kamu sajalah yang mendatangi beliau." Maka pergilah aku. Lalu di pintu rumah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kudapati wanita Ansar yang bermaksud sama denganku. Sebagaimana biasa, orang-orang yang ingin bertemu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* selalu diliputi rasa gentar. Kebetulan Bilal keluar mendapatkan kami. Kata kami kepada Bilal, "Tolonglah kamu sampaikan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa dua wanita sedang berdiri di pintu hendak bertanya, 'Apakah dianggap cukup, jikalau kami berdua bersedekah kepada suami kami masing-masing dan kepada anak-anak yatim yang berada dalam pemeliharaan kami? Dan sekali-kali jangan engkau beritahukan siapa kami.'" Maka masuklah Bilal menanyakan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tetapi beliau balik bertanya: "Siapa kedua wanita itu?" Bilal menjawab, "Seorang wanita Ansar bersama-sama dengan Zainab." Beliau bertanya, "Zainab yang mana?" Bilal menjawab, "Zainab istrinya Abdullah." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Masing-masing mereka mendapat dua pahala. Yaitu pahala (menyambung) karib kerabat dan pahala karena sedekah."

(HR. Muslim, No. 1667, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Infak dan Sedekah kepada Kerabat, Istri dan Anak)

No. 555

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحَىٰ أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى ثُمَّ انصَرَفَ فَوَعظَ النَّاسَ وَأَمَرَهُمْ بِالصَّدَقَةِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ تَصَدَّقُوا فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَعُلْنَ وَبِمِ ذَٰلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تَكْتَبْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلْبَّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ ثُمَّ انصَرَفَ فَلَمَّا صَارَ إِلَى مَنْزِلِهِ جَاءَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ تَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ زَيْنَبُ فَقَالَ أَيُّ الزَّيَانِبِ فَقِيلَ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ نَعَمْ ائْتَدُونَا لَهَا فَأَذِنَ لَهَا قَالَتْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّكَ أَمَرْتَ الْيَوْمَ بِالصَّدَقَةِ وَكَانَ عِنْدِي حُلِيِّ لِي فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ فَرَعَمَ ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّهُ وَوَلَدَهُ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ زَوْجُكَ وَوَلَدُكَ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khurdri *Radliallahu 'anhu*; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar menuju lapangan tempat salat untuk melaksanakan salat 'Idul Adha atau 'Idul Fitri. Setelah selesai Beliau memberi nasehat kepada manusia dan memerintahkan mereka untuk menunaikan zakat seraya bersabda: "Wahai manusia, bersedekahlah (berzakatlah)." Kemudian Beliau mendatangi jemaah wanita lalu bersabda: "Wahai kaum wanita, bersedekahlah. Sungguh aku melihat kalian adalah yang paling banyak akan menjadi penghuni neraka." Mereka bertanya: "Mengapa begitu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kalian banyak melaknat dan mengingkari pemberian (suami). Tidakkah aku





melihat orang yang lebih kurang akal dan agamanya melebihi seorang dari kalian, wahai para Wanita." Kemudian Beliau mengakhiri khotbahnya lalu pergi. Sesampainya Beliau di tempat tinggalnya, datanglah Zainab, istri Ibu Mas'ud meminta izin kepada Beliau, lalu dikatakan kepada Beliau: "Wahai Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam*, ini adalah Zainab". Beliau bertanya: "Zainab siapa?" Dikatakan: "Zainab istri dari Ibnu Mas'ud". Beliau berkata: "Oh ya, persilakanlah dia." Maka dia diizinkan kemudian berkata: "Wahai Nabi Allah, sungguh anda hari ini sudah memerintahkan sedekah (zakat) sedangkan aku memiliki emas yang aku berkeinginan menzakatkannya namun Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa dia dan anaknya lebih berhak terhadap apa yang akan aku sedekahkan ini dibandingkan mereka (*mustahiq*). Maka Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: "Ibnu Mas'ud benar, suamimu dan anak-anakmu lebih berhak kamu berikan sedekah dari pada mereka."

(HR. Bukhari, No. 1369, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat untuk Kerabat)

No. 556

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أُبَدِعُ بِي فَأَحِلِّمَنِي فَقَالَ مَا عِنْدِي فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: Dari Abu Mas'ud Al-Ansari dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* seraya berkata: 'Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain.' Maka beliau bersabda: 'Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain).' Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata, 'Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya).' Maka beliau bersabda: 'Barangsiapa dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya.'"

(HR. Muslim, No. 3509, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Keutamaan Membantu Mujahid di Jalan Allah)

No. 557

Nabi bersabda:

قَالَ قَتَادَةُ بَلَعْنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ كَانَ يَحْتُ عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُثْلَةِ

Artinya: Qatadah berkata telah sampai kepada kami, bahwa setelah peristiwa itu, Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* menganjurkan untuk bersedekah (membagikan harta-harta mereka) dan melarang memutilasi.

(HR. Bukhari, No. 3871, Kitāb: Peperangan, Bāb: Kisah *Ukl* dan *Urainah*)

عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتُ فِي حُطْبَتِهِ عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُثْلَةِ

Artinya: Dari Anas ia berkata adalah Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* menganjurkan di khotbahnya untuk melakukan sedekah dan melarang dari mencincang mayat.



(HR. An-Nasa'i, No. 3979, Kitāb: Kesucian Darah, Bāb: Larangan Mencincang (Mutilasi, Merusak Mayat))

#### 14. Infak Merupakan Kemuliaan sedangkan yang Memintanya Tidak Mendapatkan Kemuliaan Tersebut

No. 558

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْأَلَةَ الْبِيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْبِيْدِ السُّفْلَى فَالْبِيْدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ

Artinya: Dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* berkata: Aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda ketika berada di atas mimbar, diantaranya Beliau menyebut tentang sedekah dan masalah tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Tangan yang diatas adalah yang memberi (mengeluarkan infak) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta.

(HR. Bukhari, No. 1339, Kitāb: Zakat, Bāb: Tidak Ada Kewajiban Bersedekah Melainkan Bagi Orang Yang Kaya)

No. 559

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ بَعْضَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّنَا أَسْرَعُ بِكَ لِحُوقًا قَالَ أَطْوَلُكُمْ يَدًا فَأَخَذُوا قَصَبَةً يَدْرَعُونَهَا فَكَانَتْ سَوْدَةً أَطْوَهْنَ يَدًا فَعَلِمْنَا بَعْدَ أَمَّا كَانَتْ طُولَ يَدِهَا الصَّدَقَةُ وَكَانَتْ أَسْرَعَنَا لِحُوقًا بِهِ وَكَانَتْ تُحِبُّ الصَّدَقَةَ

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliyallahu 'anha*; Sebagian istri-istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*: "Siapakan diantara kami yang segera menyusul anda (setelah kematian)?" Beliau bersabda: "Siapa yang paling panjang lengannya diantara kalian". Maka mereka segera mengambil tongkat untuk mengukur panjang lengan mereka. Ternyata Saudah *Radliyallahu 'anha* yang paling panjang tangannya diantara mereka. Setelah itu kami mengetahui bahwa yang dimaksud dengan panjang lengan adalah yang paling gemar bersedekah, dan ternyata Saudah *Radliyallahu 'anha* yang lebih dahulu menyusul kematian Beliau, dan dia juga paling gemar bersedekah."

(HR. Bukhari, No. 1331, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Bersedekah dalam Keadaan Kikir (Memerlukan Harta) lagi Sehat (Sebelum Sakit))

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعُكُمْ لِحَاقًا بِي أَطْوَلُكُمْ يَدًا قَالَتْ فَكُنَّ يَتَطَاوَلْنَ أَيُّنَهُنَّ أَطْوَلُ يَدًا قَالَتْ فَكَانَتْ أَطْوَلَنَا يَدًا زَيْنَبُ لِأَنَّهَا كَانَتْ تَعْمَلُ بِيَدِهَا وَتَصَدَّقُ

Artinya: Dari 'Aisyah binti Thalhah dari 'Aisyah dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Di antara kalian yang lebih dahulu bertemu denganku di hari kiamat kelak adalah yang paling panjang tangannya. Aisyah berkata; "Lalu mereka, para istri





Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mungukur tangan siapakah yang paling panjang." Aisyah berkata; "Ternyata setelah di ukur-ukur Zainablah yang paling panjang di antara kami, karena ia sering beramal dan bersedekah dengan tangannya."

(HR. Muslim, No. 4490, Kitāb: Keutamaan Sahabat, Bāb: Keutamaan Zainab *Ummul Mu'minin Radliyallahu 'anha*)

No. 560

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ عَنْ أَبِيهِ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَيْدِي ثَلَاثَةٌ فَيَدُ اللَّهِ الْعُلْيَا وَيَدُ الْمُعْطِيِ الَّتِي تَلِيهَا وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى فَأَعْطِ الْفَضْلَ وَلَا تَعْجِزْ عَنْ نَفْسِكَ

Artinya: Dari Abu Al-Ahwash dari ayahnya yaitu Malik bin Nadhlah, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tangan ada tiga macam, tangan Allah yang Maha Tinggi, tangan orang yang memberi setelah tangan Allah, dan tangan orang yang meminta yaitu tangan yang di bawah. Maka berikan harta dan jangan lemah untuk menafkahi dirimu."

(HR. Abu Dawud, No. 1406, Kitāb: Zakat, Bāb: Penjelasan tentang *Iffah* (menjaga diri dari sesuatu yang melunturkan kehormatan). Hadits ini *shahih*)

### 15. Pertanggungjawaban terhadap Harta jika Tidak Dibelanjakan di Jalan Allah

No. 561

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ فَلَمَّا رَأَيْتُ قَالَ هُمُ الْأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ قَالَ فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ فُئِمْتُ فُئِمْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي مَنْ هُمْ قَالَ هُمُ الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقْرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاةَهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ تَنْطَحُهُ بِفُرُوعِهَا وَتَطْوُهُ بِأَطْلَافِهَا كُلَّمَا نَفَدَتْ أُخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ النَّاسِ

Artinya: Dari Abu Dzar ia berkata, "Aku tiba di dekat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika beliau sedang duduk di bawah naungan Ka'bah. Ketika beliau melihatku, beliau bersabda: 'Demi Tuhannya Ka'bah, mereka itu adalah orang-orang yang merugi.' Lalu kudekati beliau, seraya aku duduk dan bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, siapakah mereka?' Beliau menjawab: 'Mereka adalah orang-orang memiliki harta yang melimpah. Kecuali mereka (yang menghitung-hitung amal kebaikan mereka dengan) mengatakan; Sebegini, sebegini, sebegini (sambil beliau memberi isyarat ke muka dan ke belakang, ke kanan dan ke kiri). Tetapi mereka ini jumlahnya hanya sedikit. Tidak seorang pun pemilik unta, pemilik sapi, dan pemilik kambing yang tidak membayar zakat ternaknya, melainkan pada hari kiamat kelak hewan-hewan ternaknya yang paling besar dan gemuk datang kepadanya menanduk dengan tanduknya dan menginjak-nginjak orang itu dengan kukunya. Setiap yang terakhir selesai menginjak-injaknya, yang pertama datang pula kembali. demikianlah siksa itu berlaku sehingga perkaranya diputuskan.'"

(HR. Muslim, No. 1652 Kitāb: Zakat, Bāb: Ancaman bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat)



Lihat No. 354

## 16. Berinfak dengan Mengharap Ridha Allah

No. 562

Allah *Ta'ālā* berfirman dalam Surah Yusuf (12) ayat 88:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, “Wahai Al-Aziz! Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang yang bersedekah.”

No. 563

Allah *Ta'ālā* berfirman dalam Surah At-Taubah (9) ayat 99:

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرْبَاتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ سِئِدِخْلُهُمْ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai jalan mendekatkan kepada Allah dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya infak itu suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya; sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

## 17. Berinfak dapat Menyempurnakan Kewajiban

No. 564

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَوَّلَ مَا افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَى النَّاسِ مِنْ دِينِهِمُ الصَّلَاةُ ، وَآخِرَ مَا يَبْقَى الصَّلَاةُ ، وَأَوَّلَ مَا يَحَاسِبُ بِهِ الصَّلَاةُ ، وَيَقُولُ اللَّهُ انظُرُوا فِي صَلَاةِ عَبْدِي . فَإِنْ كَانَتْ تَامَّةً كُتِبَتْ تَامَّةً ، وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً يَقُولُ : انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي تَطَوُّعٌ ؟ فَإِنْ وَجَدَ لَهُ تَطَوُّعًا تَمَّتِ الْفَرِيضَةُ مِنَ التَّطَوُّعِ ، ثُمَّ قَالَ : انظُرُوا هَلْ زَكَاتُهُ تَامَّةٌ ؟ فَإِنْ كَانَتْ تَامَّةً كُتِبَتْ تَامَّةً ، وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً قَالَ : انظُرُوا هَلْ لَهُ صَدَقَةٌ ؟ فَإِنْ كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ تَمَّتْ لَهُ زَكَاتُهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menetapkan yang pertama kali atas manusia dari agamanya adalah salat, dan yang terakhir akan tersisa adalah salat, yang pertama kali akan di hisab dari amal perbuatan manusia pada hari kiamat adalah salatnya, Allah 'Azza wa Jalla berfirman kepada Malaikat, 'Periksalah salat hamba-Ku, Sekiranya sempurna, maka catatlah baginya dengan sempurna, dan jika terdapat kekurangan, Allah berfirman: 'Periksalah lagi, apakah hamba-Ku memiliki amalan salat sunnah? Jikalau terdapat salat sunnahnya, Allah berfirman: "Cukupkanlah kekurangan yang ada pada salat wajib hamba-Ku itu dengan salat





sunnahnya." Periksalah lagi, apakah hamba-Ku memiliki amalan sedekah? Jikalau terdapat sedekahnya.' Allah berfirman: 'Cukupkanlah kekurangannya itu dengan sedekahnya.'" (HR. Abu Ya'la, No. 4013. Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Yazid Ariqasyi, beliau terkategori *dha'if* oleh Syu'bah dan dipandang kuat oleh Ibnu Mu'ayan dan Ibnu Ady)

No. 565

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يُونُسَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِّيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ صَدَقَةَ الْمُسْلِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمْرِ، وَتَمْنَعُ مِيتَةَ السُّوءِ، وَيُذْهِبُ اللَّهُ بِهَا الْكِبَرَ وَالْفُحْرَ.

Artinya: Sesungguhnya sedekah seorang muslim itu dapat menambahkan umurnya dan mencegah dari buruknya akhir kematian (*sū'ul khātimah*) dan Allah *Ta'āla* akan hilangkan dari dalam dirinya penyakit sombong dan angkuh.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 13508. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini tersambung (*marfu*))

## 18. Siapa yang Berhak Menerima Infak (*Asnāf Infak*)

### a. Kerabat, Anak Yatim, Orang Miskin dan Ibnu Sabil

No. 566

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nūr (24) ayat 22:

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

No. 567

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Ar-Rūm (30) ayat 38:

فَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

No. 568

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Mā'ūn (107) ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يُخْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3)

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (1). Maka itulah orang yang menghardik anak yatim (2), dan tidak mendorong memberi makan orang miskin (3).



No. 569

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ أَنَا قَالَ فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً قَالَ أَبُو بَكْرٍ أَنَا قَالَ فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ أَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا اجْتَمَعَنَ فِي امْرِئٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, "Barangsiapa dari kalian yang berpuasa hari ini?" Abu Bakr menjawab: "Saya." Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bertanya lagi: "siapa dari kalian yang telah mengantar jenazah pada hari ini?" Abu Bakr menjawab: "Saya." Rasulullah bertanya lagi: "Siapa dari kalian yang telah memberi makan orang miskin pada hari ini?" Abu Bakr menjawab: "Saya." Rasulullah bertanya lagi: "Siapa dari kalian yang telah menjenguk orang yang sakit pada hari ini?" Abu Bakr menjawab lagi: "Saya." Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Tidaklah semua amalan tadi dilaksanakan oleh seseorang kecuali niscaya dia akan masuk surga.'

(HR. Muslim, No. 4400, Kitāb: Keutamaan Sahabat, Bāb: Keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'anhu)

No. 570

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَحْسَبُهُ قَالَ يَشْكُ الْمَعْنِيُّ كَالْقَائِمِ لَا يَفُتُّرُ وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu dia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin seperti orang yang berjihad dijalan Allah – aku mengira beliau juga bersabda—(Al-Qa'nabi ragu): Dan seperti orang yang salat malam tidak pernah istirahat, dan seperti orang puasa tidak berbuka."

(HR. Bukhari, No. 5548, Kitāb: Adab, Bāb: Menyantuni Orang Miskin)

No. 571

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ قَالَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَأْكُلُ حَتَّى يُؤْتَى بِمِسْكِينٍ يَأْكُلُ مَعَهُ فَأَدْخَلْتُ رَجُلًا يَأْكُلُ مَعَهُ فَأَكَلَ كَثِيرًا فَقَالَ يَا نَافِعُ لَا تُدْخِلْ هَذَا عَلَيَّ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ

Artinya: Dari Nafi' ia berkata, biasanya Ibnu Umar tidak makan hingga didatangnya kepadanya seorang miskin lalu makan bersamanya. Maka aku pun memasukkan seorang laki-laki untuk makan bersamanya, lalu laki-laki itu makan banyak, maka ia pun berkata, "Wahai Nafi', jangan kamu masukkan orang ini. sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Seorang mukmin itu makan dengan satu usus, sedangkan orang kafir makan dengan tujuh usus.'"

(HR. Bukhari, No.4974 Kitāb: Makanan, Bāb: Mukmin Makan dengan Satu Usus dan Kafir Makan dengan Tujuh Usus)





No. 572

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-: "أَمَرَنِي رَبِّي بِتَسْعٍ: حَشِيَّةِ اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ، وَكَلِمَةِ الْعَدْلِ فِي الْعُضْبِ وَالرِّضَا، وَالْفَصْدِ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى، وَأَنْ أَصِلَ مَنْ قَطَعَنِي، وَأُعْطِيَ مَنْ حَرَمَنِي، وَأَعْفُو عَمَّنْ ظَلَمَنِي، وَأَنْ يَكُونَ صَمْتِي فِكْرًا، وَنُطْقِي ذِكْرًا، وَنُظْرِي عِبْرَةً، وَأَمْرٌ بِالْعُرْفِ -وَقِيلَ بِالْمَعْرُوفِ-

Artinya: Dari Abu Hurairah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Tuhanku memerintahkan padaku sembilan hal: Takut kepada Allah dalam keadaan tersembunyi dan terang terangan, perkataan yang adil dalam keadaan marah dan rela, hemat dalam keadaan fakir dan kaya, menyambung orang yang memutus persaudaraan denganku dan memberi orang yang tidak memberi kepadaku, aku harus memaafkan orang yang menzalimiku, diamku harus berfikir, olonganku harus zikir, penglihatanku harus merupakan ibrah pembelajaran, dan kamu harus menyuruh berbuat kebajikan."

(HR. Ibnu Al Atsīr, *Jāmiul ushūl*, No. 9317)

No. 573

Nabi bersabda:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلِّمْنِي عَمَلًا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ فَقَالَ لَئِنْ كُنْتَ أَقْصَرْتَ الْخُطْبَةَ لَقَدْ أَعْرَضْتَ الْمَسْأَلَةَ أَعْتَقَ النَّسَمَةَ وَفَكَ الرَّقَبَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْلَيْسَتْ بَوَاحِدَةٍ قَالَ لَا إِنَّ عَتَقَ النَّسَمَةَ أَنْ تَفَرَّدَ بِعِتْقِهَا وَفَكَ الرَّقَبَةَ أَنْ تُعِينَ فِي عِتْقِهَا وَالْمِنْحَةَ الْوُكُوفُ وَالْفَيْءُ عَلَى ذِي الرَّحِمِ الظَّالِمِ فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَأَطْعِمِ الْجَائِعَ وَاسْقِ الظَّمْآنَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَكُفَّ لِسَانَكَ إِلَّا مِنَ الْخَيْرِ

Artinya: Dari Al-Baraa' bin 'Azib ia berkata, Seorang Arab Badui mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga." Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika kamu meringkas materi khotbah, maka sungguh, kamu telah memaparkan masalah. Karena itu, bebaskanlah satu jiwa dan merdekakan-lah satu budak." Laki-laki itu bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah hal itu satu?" beliau menjawab: "Tidak, *An-Nasamah* (membebaskan satu jiwa) berarti kamu sendiri yang membebaskannya. Sedangkan *Fakku Ar-Raqabah* (memerdekakan budak) adalah kamu menolong budak tersebut dalam memerdekakan dirinya. Dan memberi tanah untuk dicocok tanami, atau kambing agar di peras susunya, atau memberi harta *Fai`* (harta yang dirampas dari musuh tanpa melalui peperangan) kepada kerabat yang zalim. Jika kamu tidak mampu melakukannya, maka berilah makan orang yang lapar dan berikanlah minum kepada orang yang kehausan, menyuruh kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran. Dan jika kamu tidak mampu juga, maka tahanlah lisanmu, kecuali untuk mengatakan kebaikan."

(HR. Ahmad, No. 17902, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Al-Barra' bin 'Azib *Radliyallahu ta'ala 'anhu* Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini kuat (*tsiqāt*))



No. 574

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِعَبْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ  
مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang yang menanggung anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua ini disurga." Malik mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.

(HR. Muslim, No. 5296 Kitāb: Zuhud dan kelembutan hati, Bāb: Berbuat Baik kepada Janda, Orang Miskin dan Anak Yatim)

No. 575

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِأَنَّ أَتَصَدَّقَ بِخَاتَمِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَلْفِ دِرْهَمٍ أُهْدِيهَا  
إِلَى الْكِعْبَةِ

Artinya: Dari Aisyah *Radliyallahu 'anha*, Nabi bersabda: "Seandainya kamu bersedekah dengan sebuah cincin, lebih aku sukai daripada engkau bersedekah dengan seribu dirham yang kamu persembahkan untuk Ka'bah."

(HR. At-Thabrani, No. 1557, Imam Al-Haitsami memandang rawi dalam hadits ini diperbincangkan (*fihī kalām*))

No. 576

Nabi bersabda:

عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّعْرَاءِ عَنْ عَمِّهِ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ ابْنَ عَمٍّ لِي أَتَيْتُهُ  
أَسْأَلُهُ فَلَا يُعْطِينِي وَلَا يَصِلُنِي ثُمَّ يَخْتِجُ إِلَيَّ فَيَأْتِينِي فَيَسْأَلُنِي وَقَدْ حَلَفْتُ أَنْ لَا أُعْطِيَهُ وَلَا أُصَلِّهُ فَأَمْرِي أَنْ آتِيَ الَّذِي  
هُوَ خَيْرٌ وَأَكْفَرُ عَنْ يَمِينِي

Artinya: Dari Sufyan berkata telah menceritakan kepada kami Abu Az-Za'ra' dari pamannya Abu Al-Ahwash dari ayahnya berkata, "Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu mengenai anak pamanku, aku datang dan berharap kepadanya namun ia tidak memberiku, bahkan ia tidak menyambung kekerabatan denganku. Kemudian ia butuh pertolonganku, ia datang dan meminta kepadaku? Sedangkan aku telah bersumpah untuk tidak memberinya dan tidak menyambung hubungan kekerabatan dengannya.' Kemudian beliau memerintahkan aku agar melakukan yang lebih baik dan membatalkan sumpahku.

(HR. An Nasa'i, No. 3728, Kitāb Iman dan Nazar, Bāb: Kafarat setelah Melanggar Sumpah, Hadits ini *shahih*)

No. 577

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَبِضَ يَتِيمًا مِنْ بَيْنِ الْمُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ  
الْجَنَّةَ إِلَّا أَنْ يَعْمَلَ ذَنْبًا لَا يُعْفَرُ لَهُ





Artinya: Dari Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhuma* berkata, Barangsiapa yang memelihara anak yatim dan memberinya makan dan minum niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga kecuali jika dia melakukan dosa yang tidak dapat diampuni.

(No. 1840 Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Kasih Sayang terhadap Anak Yatim dan Mengasuhnya. Hadits semakna diriwayatkan dari Murrāh Al-Fihri, Abu Hurairah, Abu Umamah dan Sahl bin Sa'ad. Berkata Abu Isa: "Khanasy bernama Khanasy bin Qais dan dia adalah Abu Ali Ar-Ruhaili." Berkata Sulaiman At-Taimi: "Khanasy ialah seorang yang *dha'if* menurut ahli hadits.")

No. 578

Nabi bersabda:

عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنِ مَالِكِ بْنِ الْحَارِثِ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ ضَمَّ يَتِيمًا بَيْنَ أَبِيئَيْنِ مُسْلِمَيْنِ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ حَتَّى يَسْتَغْنِيَ عَنْهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ وَمَنْ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا كَانَ فَكَاكُهُ مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Dari Zurarah bin Aufa dari Malik bin Harits yakni seorang laki-laki dari mereka, bahwa ia mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang menyerahkan seorang anak yatim pada dua orang tua muslim dengan memenuhi kebutuhan makan dan minumannya hingga anak itu tercukupi, maka wajib baginya surga. Dan barangsiapa yang memerdekakan satu orang budak muslim, maka budak itu akan menjadi tebusannya dari api neraka. Setiap anggota badan budak itu, akan menjadi tebusan untuk setiap anggota tubuhnya."

(HR. Ahmad, No. 18252, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Malik bin Al-Harits *Radliyallahu ta'ala 'anhu*)

عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ يُقَالُ لَهُ مَالِكٌ أَوْ أَبُو مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "مَنْ ضَمَّ يَتِيمًا بَيْنَ مُسْلِمَيْنِ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ حَتَّى يَسْتَغْنِيَ عَنْهُ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ، وَإِنَّمَا رَجُلٌ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا فَدَخَلَ النَّارَ فَأَبْعَدَهُ اللَّهُ، وَإِنَّمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فَكَاكُهُ مِنَ النَّارِ."

Artinya: Dari Abu Hurairah, beliau mengutarakan hadits, dan beliau berkata bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyuruhnya untuk menyembelih seekor kambing dan memerintahkan agar dibagikan ke para tetangga, ia berkata: "Akupun menyembelihnya dan membagikan kepada tetangga, aku sisakan kaki depannya untuk baginda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, daging tersebut kesukaan Nabi, ketika tiba Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Aisyah pun berkata, 'semua daging tersebut tidak ada yang tersisa kecuali kaki depannya.' Nabi bersabda: 'Semuanya tersisa kecuali kaki depannya.'" (HR. At-Thabrani, No. 16023. Imam Al-Haitsami memandang bahwa Ali bin Zaid haditsnya *hasan* namun terkadang *dha'if*)



No. 579

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ إِنِّي أُخْرِجُ حَقَّ الضَّعِيفَيْنِ الْيَتِيمِ وَالْمَرْأَةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku telah menetapkan sanksi atas hak dua orang yang lemah, yaitu hak anak yatim dan hak seorang wanita."

(HR. Ibnu majah, No. 3668, Kitāb: Adab, Bāb: Hak Anak Yatim. Imam An-Nawawy memandang hadits ini *hasan*)

No. 580

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَالَ ثَلَاثَةَ مِنْ الْأَيْتَامِ كَانَ كَمَنْ قَامَ لَيْلَهُ وَصَامَ نَهَارَهُ وَعَدَا وَرَاحَ شَاهِرًا سَيْفَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَكُنْتُ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ أَحْوَيْنِ كَهَاتَيْنِ أُحْتَانِ وَالصَّقَ إِصْبَعِيهِ السَّبَابَةَ وَالْوُسْطَى

Artinya: Dari Abdullah bin Abbas dia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa mengurus tiga anak yatim maka ia ibarat orang yang melakukan *qiyamul lail* pada malam harinya, berpuasa pada siang harinya, berangkat pagi dan sore hari dengan pedang terhunus di jalan Allah, aku dan dia berada di surga seperti dua saudara sebagaimana dua ini yang bersaudara." Dan beliau menempelkan dua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah.

(HR. Ibnu Majah, No. 3670, Kitāb: Adab, Bāb: Hak Anak Yatim)

No. 581

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الْجُوَيْرِيَةَ أَنَّ مَعْنَ بْنَ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَبِي وَجَدِّي وَخَطَبَ عَلَيَّ فَأَنْكَحَنِي وَخَاصَمْتُ إِلَيْهِ وَكَانَ أَبِي يَزِيدُ أَخْرَجَ دَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَقَالَ وَاللَّهِ مَا إِلَيْكَ أَرَدْتُ فَخَاصَمْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Juwairiyah bahwa Ma'an bin Yazid *Radliyallahu 'anhu* menceritakan kepadanya, katanya: "Aku, Bapakku, dan Kakekku sudah berbaiat kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Aku juga pernah dilamarkan seseorang buatku dan beliau menikahkanku. Aku juga bersumpah setia (untuk mengembalikan setiap urusanku) kepada beliau. Suatu hari bapakku, Yazid mengeluarkan dinar untuk disedekahkan, lalu dia meletakkannya di samping seseorang yang berada di masjid. Kemudian aku datang, aku ambil dan aku bawa kepadanya, lalu bapakku berkata: 'Demi Allah, bukan kamu yang aku tuju.' Lalu masalah ini aku adukan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, maka Beliau berkata: 'Bagimu apa yang sudah kamu niatkan wahai Yazid, sedangkan bagimu apa yang telah kamu ambil wahai Ma'an.'"

(HR. Bukhari, No. 1333, Kitāb: Zakat, Bāb: Jika Seseorang Memberikan Sedekah Kepada Anaknyanya Secara Tidak Sengaja)





No. 582

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الْقَرَابَةِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ

Artinya: Dari Salman bin Amir Adl-Dlabbi ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Bersedekah untuk orang miskin nilainya satu sedekah, sedangkan bersedekah untuk kerabat nilainya dua; sedekah dan menyambung hubungan kekerabatan.'" (HR. Ibnu Majah, No. 1834, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Sedekah. Syekh Al-Iroqi memandang hadits ini *hasan* dalam Kitāb *Takhrij Ahaditu Ihya*, No. 2027)

No. 583

Nabi bersabda

عَنْ عَبْدِ بْنِ مَسْعُودٍ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ عَبْدَ اللَّهِ تَعَالَى زَاهِبٌ فِي صَوْمَعَتِهِ سِتِّينَ سَنَةً ، فَنَزَلَتْ امْرَأَةٌ إِلَى جَنْبِهِ ، فَنَزَلَ إِلَيْهَا فَكَانَ مَعَهَا سِتُّ لَيَالٍ ، ثُمَّ سُقِطَ فِي يَدِهِ ، فَهَرَبَ فَأَتَى مَسْجِدًا فَمَكَثَ فِيهِ (ثَلَاثَةَ) لَا يَطْعَمُ ، ثُمَّ أُتِيَ بِرَغِيفٍ فَكَسَرَهُ (بِأَنْفِئِينَ) ، فَأَعْطَى مِسْكِينًا عَنْ يَمِينِهِ نِصْفَهُ ، وَآخَرَ عَنْ يَسَارِهِ نِصْفَهُ ثُمَّ قَبِضَهُ اللَّهُ (تَعَالَى) ، فَوَزَنَ السُّتُونَ (سَنَةً) فِي كِفَّةٍ ، (وَالسُّتُ) اللَّيَالِي فِي كِفَّةٍ (فَرَجَحَتِ السُّتُ) ، فَوَزَنَ السُّتُ بِالرَّغِيفِ فَرَجَحَ الرَّغِيفُ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu 'anhu*, "Berkata Abdullah, seorang rahib beribadah di tempat peribadatnya selama enam puluh tahun, lalu datanglah seorang perempuan kepadanya, dan dia tinggal bersamanya selama enam malam, kemudian dia tergelincir berbuat salah, lalu dia rahib itu pergi ke tempat sujudnya, tinggal di sana selama tiga hari dan tidak makan, lalu diberikanlah kepadanya sepotong roti, lalu dia potong menjadi dua bagian, setengah roti bagian kanan dia berikan kepada orang miskin, begitu juga setengah bagian kirinya, lalu Allah wafatkan dia, serta itu ditimbanglah dia enam puluh tahun, dan enam malam di timbangan-Nya, (riwayat yang lebih *rajih*: enam hari lalu ditimbanglah enam hari itu dengan roti yang dia berikan) ternyata pahala roti yang diberikan lebih berat timbangannya."

(HR. Al-Bushiri, *Itihafu Khibroh Al-Muhirrah*, No. 2117. Riwayat ini *mauquf* akan tetapi banyak *syawahid*-nya)

Dalam riwayat lainnya disebutkan :

عن عبد الله رضي الله عنه، قال: تَعَبَّدَ رَجُلٌ سِتِّينَ سَنَةً، فَنَزَلَتْ امْرَأَةٌ إِلَى جَنْبِهِ، فَنَزَلَ إِلَيْهَا.....

Artinya: Dari Abdullah *Radliyallahu 'anhu* ia berkata, "Seseorang beribadah enam puluh tahun, maka dianugerahkan seorang wanita disisinya, maka turunlah ayat ini..."

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolanī, *Mathālibul āliyah*, No. 3468. Riwayat ini *mauquf shahih*. Imam Al-Baihaqi memandang riwayat ini *shahih*)



## b. Prioritas Diberikannya Infak: Tamu dan Tetangga

No. 584

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ أُذُنَايَ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ قَالُوا وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ وَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Abu Syuraih Al-'Adawi bahwa dia berkata, "Aku telah mendengar dengan kedua telingaku dan melihat dengan kedua mataku, ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengucapkan sabdanya: 'Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamu dan menjamunya?' Mereka bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan menjamunya wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Yaitu pada siang dan malam harinya, bertamu itu tiga hari, lebih dari itu adalah sedekah bagi tamu tersebut.' Dan beliau bersabda: 'Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya dia berkata dengan perkataan yang baik atau diam.'"

(HR. Muslim, No. 3255, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Penjelasan tentang Bertamu)

Dalam riwayat lainnya disebutkan :

عَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْعَدَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أُذُنَايَ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ .....

Artinya: Dari Abu Syuraih Al-'Adawi dia berkata; "Saya telah mendengar dengan kedua telingaku dan melihat dengan kedua mataku ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengucapkan sabdanya: 'Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tetangganya ...'"

(HR. Bukhari, No. 5560, Kitāb: Adab, Bāb: Siapa yang Beriman kepada Allah dan Hari Akhir, Jangan Mengganggu Tetangganya)

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْكَعْبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُخْرِجَهُ

Artinya: Dari Abu Suraih Al-Ka'bi bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya dan menjamunya siang dan malam, dan bertamu itu tiga hari, lebih dari itu adalah sedekah baginya, tidak halal bagi tamu tinggal (bermalam) hingga (*ahli bait*) mengeluarkannya." Telah menceritakan kepada kami Isma'il dia berkata: "Telah menceritakan kepadaku Malik seperti hadits di atas, dia menambahkan: 'Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya berkata baik atau diam.'"

(HR. Bukhari, No. 5670, Kitāb: Adab, Bāb: Memuliakan Tamu dan Melayani)





No. 585

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَبْعُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَلَا يَفْرُوتُنَا فَمَا تَرَى فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَأَقْبَلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ

Artinya: Dari Abu Al-Khair dari 'Uqbah bin 'Amir *Radliyallahu 'anhubahwa* dia berkata, "Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya anda mengutus kami, lalu kami singgah di suatu kaum, namun mereka tidak melayani kami, bagaimana menurut anda?' Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada kami: 'Jika kalian singgah di suatu kaum, lalu mereka melayani kalian sebagaimana layaknya seorang tamu, maka terimalah layanan mereka. Jika mereka tidak melayani kalian, maka kalian boleh mengambil dari mereka hak tamu yang pantas mereka berikan.'"

(HR. Bukhari, No. 5672, Kitāb: Adab, Bāb: Memuliakan Tamu dan Melayani)

Dalam Riwayat lain disebutkan :

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَمُرُّ بِقَوْمٍ فَلَا هُمْ يُضَيِّفُونَا وَلَا هُمْ يُؤَدُّونَ مَا لَنَا عَلَيْهِمْ مِنَ الْحَقِّ وَلَا نَحْنُ نَأْخُذُ مِنْهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَبْوَابًا إِلَّا أَنْ تَأْخُذُوا كَرَاهًا فَخُذُوا

Artinya: Dari Uqbah bin Amir ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami melewati suatu kaum, namun mereka tidak menjamu kami sebagai tamu dan tidak memberikan hak kami atas mereka dan tidak pula kami mengambil dari mereka?' Maka beliau bersabda: 'Jika mereka enggan memberi kecuali secara paksa, maka ambillah (dengan paksa).'"

(HR. At-Tirmidzi, No. 1515, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: Harta *Ahlu Dzimmah* yang dihalalkan. Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya *hasan*. Al-Laith bin Sa'id juga meriwayatkannya dari Yazid bin Abu Habib)

No. 586

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْفَرَنَّ أَحَدُكُمْ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَلِقْ أَخَاهُ بِوَجْهِ طَلِيقٍ وَإِنْ اشْتَرَيْتَ حَمًا أَوْ طَبَخْتَ قَدْرًا فَأَكْثِرْ مَرَقَتَهُ وَاعْرِفْ لِجَارِكَ مِنْهُ

Artinya: Dari Abu Dzarr ia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian meremehkan sesuatu pun dari amal kebaikan. Jika ia tidak mendapatkan sesuatu (untuk berbuat baik), hendaklah ia berwajah ceria terhadap temannya. Apabila kamu membeli daging atau memasak makanan di atas periuk, maka perbanyaknya kuahnya dan berikanlah dari makanan itu untuk tetanggamu."

(HR. At-Tirmidzi, No. 175, Kitāb: Makanan, Bāb: Memperbanyak Air Kuah. Abu Isa berkata, Ini adalah hadits *hasan shahih*. Dan Syu'bah juga telah meriwayatkannya dari Abu Imran Al-Jauni)



No. 587

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ بَاتَ بِهِ ضَيْفٌ فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلَّا قُوْتُهُ وَقُوْتُ صَبِيَانِهِ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ نَوْمِي  
الصَّبِيَّةَ وَأَطْفِي السِّرَاجَ وَقَرِّي لِلضَّيْفِ مَا عِنْدَكَ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ  
}

Artinya: Dari Abu Hazim dari Abu Hurairah bahwa seorang laki-laki dari kalangan Ansar bermalam dengan kedatangan seorang tamu sementara ia tidak memiliki makanan kecuali makanan untuk anak-anaknya. Kemudian ia berkata kepada istrinya, "Tidurkan anak-anak tersebut, dan matikan lampu serta hidangkan apa yang engkau miliki kepada tamu tersebut." Kemudian turunlah ayat ini: "Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan." (QS. Al-Hasyr: 9).

(HR. At-Tirmidzi, No.,3226 Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara Surat Al-Hasyr. Abu Isa memandang hadits ini adalah hadits *hasan shahih*)

No. 588

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ أَمُرُّ بِهِ فَلَا يَقْرِيَنِي وَلَا يُضَيِّفُنِي فَيَمُرُّ بِي أَفَأَجْزِيَهُ قَالَ لَا  
أَقْرِهِ قَالَ وَرَأَيْتُ رَثَّ الثِّيَابِ فَقَالَ هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ قُلْتُ مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ مِنَ الْإِبِلِ وَالْعَنَمِ قَالَ فَلْيُرِ  
عَلَيْكَ

Artinya: Dari Abu Ahwash dari bapaknya ia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, 'Wahai Rasulullah, aku lewat di hadapannya, namun ia tidaklah menyapa dan tidak pula menjamuku. Maka bolehkah aku membalasnya?' Beliau menjawab: 'Tidak, tapi sapaalah ia.' Dia menerangkan: 'Dan beliau melihatku yang pada saat itu mengenakan pakaian yang lusuh.' Beliau bertanya: 'Apakah kamu memiliki harta?' Aku menjawab: 'Semua harta yang telah Allah anugerahkan kepadaku berupa unta dan kambing. Beliau bersabda: 'Perlihatkanlah (harta yang telah di anugerahkan) kepadamu.'"

(HR. At-Tirmidzi, No. 1929, Kitāb: Berbakti dan Menyambung silaturahmi, Bāb: Berbuat Baik dan Memafkan. Abu 'Isa berkata di dalam bab terdapat hadits dari jalur 'Aisyah, Jabir dan Abu Hurairah. Dan hadits ini adalah hadits *hasan shahih*. Sedang Abu Al-Ahwash namanya 'Auf bin Malik bin Nadhlah Al-Jusyami. Dan makna sabda beliau sapaalah dia adalah jamulah dia. Dan Al-Qiraa bermakna *dhiyafah* (menjamu))

No. 589

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا سَوَى ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Penjamuan tamu adalah tiga hari, dan selain itu adalah sebuah sedekah."

(HR. Abu Dawud, No. 3257, Kitāb: Makanan, Bāb: Penjelasan tentang kunjungan (tamu). Hadits ini dipandang *hasan shahih*)





No. 590

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي كَرِيمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةُ الصَّيْفِ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فَمَنْ أَصْبَحَ بِفَنَائِهِ فَهُوَ عَلَيْهِ دَيْنٌ إِنْ شَاءَ اقْتَضَى وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ

Artinya: Dari Abu Karimah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Malam bertamu adalah kewajiban atas setiap Muslim untuk memuliakannya), maka barangsiapa diwaktu pagi ia (tamu) berada di halaman rumahnya, maka itu adalah hutang; jika mau ia boleh menjamu dan jika tidak maka ia boleh membiarkannya.'"

(HR. Abu Dawud, No. 3258 Kitāb: Makanan, Bāb: Penjelasan tentang kunjungan (tamu).

Hadits ini *shahih*)

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ الْمُقَدَّمِ أَبِي كَرِيمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجُلٌ أَضَافَ قَوْمًا فَأَصْبَحَ الصَّيْفُ مَحْرُومًا فَإِنَّ نَصْرَهُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَتَّى يَأْخُذَ بِقَرَى لَيْلَةٍ مِنْ زَرْعِهِ وَمَالِهِ

Artinya: Dari Sa'id bin Al-Muhajir dari Al-Miqdam Abu Karimah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Laki-laki manapun yang datang kepada suatu kaum sebagai tamu, kemudian tamu tersebut terhalang mendapatkan jamuan, maka atas setiap Muslim wajib menolongnya hingga ia mendapatkan jamuan pada malam hari dari tanaman serta harta orang yang kedatangan tamu.'"

(HR. Abu Dawud, No. 3259, Kitāb: Makanan, Bāb: Penjelasan tentang kunjungan (tamu).

Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini kuat (*tsiqāt*))

No. 591

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَذَكَرَ حَدِيثًا، ثُمَّ قَالَ: وَلَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَنْ تُذْبَحَ شَاةٌ فَيُقَسِّمَهَا بَيْنَ الْجِيرَانِ، قَالَ: فَذَبَحْتُهَا فَقَسَّمْتُهَا بَيْنَ الْجِيرَانِ، وَرَفَعْتُ الذَّرَاعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ أَحَبَّ الشَّاةِ إِلَيْهِ الذَّرَاعُ، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا بَقِيَ عِنْدَنَا إِلَّا الذَّرَاعُ، قَالَ: «كُلُّهَا بَقِيَ إِلَّا الذَّرَاعُ»

Artinya: Dari Abu Hurairah, beliau mengutarakan hadits, dan beliau berkata: "Bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyuruhnya untuk menyembelih seekor kambing dan memerintahkan agar dibagikan ke para tetangga, Ia berkata Akupun menyembelihnya dan membagikan kepara tetangga, aku sisakan kaki depannya untuk baginda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, daging tersebut kesukaan Nabi, ketika tiba Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Aisyah pun berkata, 'Semua daging tersebut tidak ada yang tersisa kecuali kaki depannya.' Nabi bersabda: 'Semuanya tersisa kecuali kaki depannya.'"

(HR. Al-Bazār, No. 9402, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini kuat (*tsiqat*))

No. 592

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْخَزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ كُنْتَ



Artinya: Dari Abu Syuraih Al-Khuza'i bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam."

(HR. Muslim, No. 69, Kitāb: Iman, Bāb: Anjuran untuk Memuliakan Tetangga, Tamu dan Tidak Banyak Omong Kecuali Hal yang Baik)

No. 593

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورُنِي

Artinya: Dari Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhuma* dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jibril senantiasa mewasiatkanku untuk berbuat baik terhadap tetangga sehingga aku mengira tetangga juga akan mendapatkan harta waris."

(HR. Bukhari, No. 5556, Kitāb: Adab, Bāb: Wasiat Jibril kepada Tetangga)

No. 594

Nabi bersabda:

عَنْ عَبَّيْثِ بْنِ رِفَاعَةَ قَالَ بَلَغَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ سَعْدًا لَمَّا بَنَى الْقَصْرَ قَالَ انْقَطَعَ الصُّوَيْثُ فَبَعَثَ إِلَيْهِ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ فَلَمَّا قَدِمَ أُخْرِجَ زَنْدُهُ وَأُورَى نَارُهُ وَابْتِئَاعَ حَطْبًا بِدِرْهَمٍ وَقِيلَ لِسَعْدٍ..... وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَشْبَعُ الرَّجُلُ دُونَ جَارِهِ

Artinya: Dari 'Abayah Bin Rifa'ah dia berkata, telah sampai berita kepada Umar bahwa ketika Sa'd membangun istana, dia berkata: "Padahal aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Janganlah seseorang menjadi kenyang sementara tetangganya kelaparan.'"

(HR. Ahmad, No. 367, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal Musnad Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini adalah rawi *shahih*)

No. 595

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا آمَنَ بِي مَنْ بَاتَ شَبَعَانًا وَجَارُهُ جَائِعٌ إِلَى جَنْبِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ بِهِ.

Artinya: "Tidaklah beriman kepadaku seseorang yang bermalam dalam keadaan kenyang padahal tetangganya yang di sampingnya dalam keadaan lapar sedangkan ia mengetahuinya."

(HR. At-Thabrani, No. 750, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)





No. 596

Nabi bersabda:

عَنْ حَالِدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ جَارِيَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ : ثَلَاثٌ مِنْ كُنَّ فِيهِ وَقِي شَحَّ نَفْسِهِ مِنْ أَدَى الزَّكَاةِ وَقَرَى الضَّيْفَ وَأَعْطَى فِي النَّائِبَةِ

Artinya: 9Tiga sifat yang jika terdapat pada seseorang maka dia selamat dari sifat bakhil: Orang yang menunaikan zakat, orang yang memuliakan tamu, seseorang yang membantu orang yang kesusahan.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3990, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Ibrahim bin Ismail bin Mujama beoiau ini *dha'if*, Imam At-Thabrani meriwayatkan jalur lain dari sahabat Jabir status hadits tersebut bersambung (*marfu'*))

No. 597

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يُضِيفُ

Artinya: Dari Uqbah bin Amir dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda, "Tidak ada kebaikannya, orang yang tidak menjamu tamu."

(No. 16778, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhani dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini merupakan rawi *shahih*)

No. 598

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ , قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَامَ الصَّلَاةَ , وَآتَى الزَّكَاةَ , وَحَجَّ الْبَيْتَ , وَصَامَ رَمَضَانَ , وَقَرَى الضَّيْفَ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Artinya: "Barangsiapa yang mendirikan salat, menunaikan zakat, berhaji, dan saum ramadhan, menjamu tamu maka ia akan masuk surga."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 12524, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Ibrahim bin Ismail bin Mujama' beliau termasuk *dha'if*)

No. 599

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُقَدَّمِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا لَا يَحِلُّ دُو نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَلَا الْحِمَارُ الْأَهْلِيُّ وَلَا اللَّقْطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهِدٍ إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا وَأَيُّمَا رَجُلٍ صَافَ قَوْمًا فَلَمْ يَفْرُوهُ فَإِنَّ لَهُ أَنْ يُعَقِبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهُ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Abu 'Auf dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Ketahuilah, tidak halal hewan buas yang memiliki taring, keledai jinak, barang temuan dari harta orang kafir *Mu'ahad* (yang menjalin perjanjian dengan negara Islam) kecuali ia tidak membutuhkannya. Dan siapapun laki-laki yang bertamu kepada suatu kaum dan mereka tidak menjamunya, maka baginya untuk menuntut ganti yang seperti jamuan untuknya."



(HR. Abu Dawud, No. 3310, Kitāb: Makanan, Bāb: Larangan Memakan Daging Hewan Buas. Hadits ini *hasan*)

### c. Keluarga Besar

No. 600

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ فَقُلْتُ عَنْ النَّبِيِّ فَقَالَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

Artinya: Dari Abu Mas'ud Al-Anshari maka aku berkata, Dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Jika seorang muslim memberi nafkah pada keluarganya dengan niat mengharap pahala, maka baginya hal itu adalah sedekah."

(HR. Bukhari, No. 4932, Kitāb: Nafkah, Bāb: Keutamaan Memberikan Nafkah Kepada Keluarga)

No. 601

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفْضَلُ الدِّينَارِ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَائِيهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ أَبُو قِلَابَةَ بَدَأَ بِالْعِيَالِ ثُمَّ قَالَ فَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ لَهُ صِعَارٍ يُعْفُهُمُ اللَّهُ بِهِ وَيُغْنِيهِمُ اللَّهُ بِهِ

Artinya: Dari Tsauban bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Dinar yang paling utama adalah dinar yang diinfakkan seseorang untuk keluarganya, dinar yang dibelanjakan seseorang untuk kendaraannya di jalan Allah, dan dinar yang dibelanjakan oleh seseorang untuk para sahabatnya di jalan Allah." Abu Qilabah berkata: "Beliau memulai dengan keluarga." Kemudian beliau berkata: "Lalu siapakah yang lebih besar (pahalanya) daripada seorang yang membelanjakan hartanya untuk keluarganya, dimana dengannya Allah memuliakan mereka dan memberi mereka kecukupan?"

(HR. At-Tirmidzi, No. 1889, Kitāb: Berbakti dan menyambung silaturahmi, Bāb: Menafkahi Keluarga. Abu Isa berkata ini adalah hadits *hasan shahih*)

No. 602

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Dinar (harta) yang kamu belanjakan di jalan Allah dan dinar (harta) yang kamu berikan kepada seorang budak wanita, dan dinar yang kamu sedekahkan kepada orang miskin serta dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu. Maka yang paling besar ganjaran pahalanya adalah yang kamu nafkahkan kepada keluargamu."

(HR. Muslim, No. 1661, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Infak kepada Orang yang Menjadi Tanggungan dan Budak, serta Dosa bagi yang Menelantarkannya)





No. 603

Nabi bersabda:

عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيظٍ عَنْ أَبِي رَمَثَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتِكَ وَأَخَاكَ  
يُمُّ أَدْنَاكَ وَأَدْنَاكَ

Artinya: Dari Iyad bin Laqith dari Abu Rimtsah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Yang paling berhak memberi adalah ibumu, bapakmu, saudara perempuanmu, dan saudara lelakimu, kemudian orang yang ada di bawahmu kebawah." Seorang laki-laki berkata; "Wahai Rasulullah, mereka itu adalah Bani Yambu' orang yang telah membunuh si Fulan." Beliau berkata: "Ketahuilah, janganlah seseorang membuat kecelakaan bagi orang lain." Bapakku berkata Abu An-Nadlr berkata dalam haditsnya: "Aku masuk ke dalam masjid ketika itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedang berkhotbah, beliau berkata: 'Orang yang paling berhak memberi.'"

(HR. Ahmad, No. 6808, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak meriwayatkan Hadits, Bāb: Hadits Abu Ramtsah dari Nabi *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 604

Nabi bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّدَقَاتِ أَيُّهَا أَفْضَلُ قَالَ عَلَى ذِي  
الرَّحِمِ الْكَاشِحِ

Artinya: Dari Ayyub bin Bisyr Al-Anshori dari Hakim bin Hizam ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang sedekah mana yang paling *afdhal*? (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) bersabda: "Sedekah atas sanak keluarga yang membutuhkan."

(HR. Ahmad, No. 1478, Kitāb: Musnad penduduk Makkah, Bāb: Musnad Hakim bin Hizam dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 605

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ رَائِطَةَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ وَكَانَتْ امْرَأَةً صَنَاعًا وَكَانَتْ تَبِيعُ وَتَصَدَّقُ فَقَالَتْ لِعَبْدِ  
اللَّهِ يَوْمًا لَقَدْ شَعَلْتَنِي أَنْتَ وَوَلَدُكَ فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَتَصَدَّقَ مَعَكُمْ فَقَالَ مَا أَحِبُّ إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ أَجْرٌ أَنْ  
تَفْعَلِي فَسَأَلَا عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ أَجْرٌ مَا  
أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ

Artinya: Dari 'Urwah dari 'Ubaidullah bin Abdullah bin 'Utbah dari Ra'ithah, istri Abdullah dia adalah wanita yang rajin membuat kerajinan, dia berjualan dan bersedekah. Suatu hari dia berkata kepada Abdullah, "Engkau dan anakmu telah menyibukkanku sehingga aku tidak dapat bersedekah." Abdullah berkata; "Kalaulah hal tersebut tidak mendapatkan pahala, maka aku tidak menyukainya untuk kamu kerjakan." Lalu mereka berdua bertanya mengenai hal itu kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan beliau bersabda kepada istri Abdullah, "Engkau mendapatkan pahala dari yang kamu belanjakan untuk mereka."



(HR. Ahmad, No. 15503, Kitāb: Musnad penduduk Makkah, Bāb: Hadits Ra'ithah Istri Abdullah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dalam Hadits ini terdapat rawi yang bernama Ibnu Ishaq beliau ini *mudalas*, akantetapi beliau terkatagori kuat (*tsiqah*))

No. 606

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ لَا يُعَذِّبُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ رَحِمَ الْيَتِيمَ، وَلَانَ لَهُ فِي الْكَلَامِ، وَرَحِمَ يَتِيمَهُ وَضَعْفَهُ، وَلَمْ يَتَطَاوَلْ عَلَى جَارِهِ بِفَضْلِ مَا آتَاهُ اللَّهُ" وَقَالَ: "يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَدَقَةً مِنْ رَجُلٍ، وَلَهُ قَرَابَةٌ مُحْتَاجُونَ إِلَى صَلَاتِهِ وَيَصْرِفُهَا إِلَى غَيْرِهِمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ."

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Demi Allah yang telah mengutusku dengan *haq*. Allah tidak akan mengazab pada hari kiamat orang yang mengasihi anak yatim, dan lemah lembut pada anak yatim dalam bicarannya, dan mengasihi orang itu pada kemalangan dan kesusahan yatim itu, dan ia tidak sombong terhadap tetangganya karena sebab kelebihan yang diberikan Allah padanya.”

Nabi bersabda: “Wahai umat Muhammad, Demi Allah yang telah mengutusku dengan *haq*, Allah tidak akan menerima sedekah seseorang yang mempunyai kerabat yang membutuhkan bantuannya, sementara ia memberikan sedekah atau bantuan itu kepada orang lain. Dan demi Allah yang jiwaku berada dalam genggamannya, Allah tidak akan memandangnya di hari kiamat nanti.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 9073 dan 9074, Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Abdullah bin Amir Al-Aslamy beliau terkatagori *dha'if*, akan tetapi rawi lainnya kuat (*tsiqat*))

No. 607

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أُمَّتِي مِنْ أَحَدٍ يَكُونُ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ أَوْ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ يَعُولُهُنَّ حَتَّى يَلُغَنَّ إِلَّا كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَجَمَعَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةَ وَالْوَسْطَى

Artinya: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak ada seorang umatku yang memiliki tiga orang putri perempuan atau tiga saudari perempuan kemudian ia memeliharanya dengan baik sehingga ia dewasa, melainkan ia akan bersamaku kelak di surga." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu berisyarat dengan kedua jarinya: telunjuk dan jari tengah.

(HR. At-Thabrani. *Mu'jam Al-Ausath*, No. 5590, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi *shahih*)

No. 608

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى ذِي قَرَابَةٍ يُضَعَّفُ أَجْرُهَا مَرَّتَيْنِ."

Artinya: Dari Abi Umamah, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Sesungguhnya bersedekah kepada kerabat sendiri dilipatgandakan pahalanya dua kali lipat.





(HR. At-Thabrani. *Mu'jam Al-Kabir*, No. 7740. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Abdullan bin Zahr, beliau terkatagori *dha'if*)

No. 609

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرٍو بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: مَرَّ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ - أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ - بِمِرْطٍ فَاسْتَعْلَاهُ، فَمَرَّ بِهِ عَمْرٌو بْنُ أُمَيَّةَ، فَاشْتَرَاهُ وَكَسَاهُ امْرَأَتُهُ سُحَيْلَةَ بِنْتُ عُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، فَمَرَّ بِهِ عُثْمَانُ - أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ - فَقَالَ: مَا فَعَلَ الْمِرْطُ الَّذِي ابْتَعْتَ؟ قَالَ عَمْرٌو: تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى سُحَيْلَةَ بِنْتِ عُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ، فَقَالَ: أَوْكُلُ مَا صَنَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ صَدَقَةً؟ قَالَ عَمْرٌو: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ، فَذَكَرَ مَا قَالَ عَمْرٌو لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "صَدَقَ عَمْرٌو، كُلُّ مَا صَنَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ، فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِمْ"

Artinya: Amr bin Umayyah menceritakan bahwa Utsman bin Affan atau Abdurahman bin Auf menjumpai sebuah *mirth* (pakaian dari beledu), tetapi *mirth* itu terasa mahal bagi keduanya, Amr bin Umayyah menjumpai *mirth* itu dan membelinya. *Mirth* itu dipakaikan kepada istrinya, Sukhalilah binti Ubaidah bin Al-Harits bin Al-Muthalib, kemudian Amr berjumpa dengan Utsman atau Abdurahman, lalu ia (Utsman atau Abdurahman) bertanya: “Engkau apakah *mirth* yang telah engkau beli?” Amr menjawab: “Aku mnyedekahkannya kepada Sukhailah binti Ubaidah.” Utsman atau Abdurahman bertanya: “Segala yang engkau lakukan kepada keluargamu dinilai sedekah.” Amr berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah mengatakan hal itu.” Apakah yang dikatakan Amr itu pun diberitahukan kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasalam*, beliau berkata: “Amr benar, setiap apa yang engkau lakukan kepada keluargamu dinilai sebagai sedekah untuk mereka.”

(HR. Ibnu Hibban, No. 4310; HR. Abu Ya’la, No. 6727 ,Hadits ini *shahih* menurut Ibnu Hibban)

No. 610

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ أَيْمَنَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَتَتْهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوصِي بَعْضَ أَهْلِيهِ قَالَ أَنْفِقْ عَلَى أَهْلِكَ مِنْ طَوْلِكَ وَلَا تَرْفَعْ عَصَاكَ عَنْهُمْ وَأَخِفْهُمْ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Ummu Aiman *Radliyallahu ‘anha*, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu alaihi Wasallam* berwasiat kepada sebagian keluarganya, nafkahkan sebagian dari hartamu untuk keluargamu, dan jangan kamu angkat tongkatmu dari keluargamu (maksudnya, hendaknya kamu senantiasa membimbing mereka) serta takutilah mereka terhadap (hukuman) Allah ‘*Azza wa Jalla*.”

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolany, *Al-Mathalibul liy`ah Bizawidil Mannnid Ats-Tsamniyah*, No. 1758; HR At-Thabari, *Tahdzībul Atsār*, No. 1130. Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Amr bin Waqid di-*dhaif*-kan oleh Imam Al-Bukhari, namun pandangan Imam Asyuri beliau termasuk jujur)



#### d. Orang yang Membutuhkan yang Menjaga Diri Tidak Meminta (*Mutaa'fif*)

No. 611

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 273:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَعْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.

No. 612

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ وَلَكِنَّ الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنَى يُعْنِيهِ وَلَا يُفْطِنُ بِهِ فَيَتَصَدَّقُ عَلَيْهِ وَلَا يَتُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ

Artinya: Dari Abu Az-Zanad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Bukanlah disebut miskin orang berkeliling meminta-minta kepada manusia dan bisa diatasi dengan satu atau dua suap makanan atau satu dua butir kurma. Akan tetapi yang disebut miskin adalah orang yang tidak mendapatkan seseorang yang bisa memenuhi kecukupannya, atau yang kondisinya tidak diketahui orang sehingga siapa tahu ada yang memberinya sedekah atau orang yang tidak meminta-minta kepada manusia."

(HR. Bukhari, No. 1385, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman Allah "...Mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak...")

#### e. Orang yang Betakwa dan Orang yang Saleh

No. 613

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ وَمَثَلُ الْإِيمَانِ كَمَثَلِ الْفَرَسِ فِي آخِيَّتِهِ يَجُولُ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى آخِيَّتِهِ وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَسْهُوُ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى الْإِيمَانِ فَأَطْعَمُوا طَعَامَكُمْ الْأَتْقِيَاءَ وَأَوْلُوا مَعْرُوفَكُمْ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Permisalan seorang mukmin adalah seperti kuda yang tertambat pada *akhayah*-nya (kayu yang ditancapkan sebagai tempat penambatan), jalan berkeliling dan kembali lagi. Dan sesungguhnya seorang mukmin jika dia lalai (*khilaf*), dia akan kembali kepada keimanan lagi. Maka berilah makananmu kepada orang-orang yang bertakwa dan hendaklah yang





memegang perkara kalian adalah orang yang beriman." Telah menceritakannya kepada kami Abu Abdurrahman Al-Muqri` dan menurut jalur ini adalah lebih lengkap.

(HR. Ahmad, No. 11100, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang bawa *rijal* dalam hadits ini *rijal shahih*, namun terdapat rawi yang bernama Abi Salman Al-Laitsi dan Abdullah bin Al-Walid At-Tamimi keduanya kuat (*tsiqah*))

No. 614

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِنَّ أَمْرُكُمْ مِمَّا يُهْمُنِي بَعْدِي وَلَنْ يَصْبِرَ عَلَيْكُمْ إِلَّا الصَّابِرُونَ قَالَ ثُمَّ تَقُولُ عَائِشَةُ فَسَقَى اللَّهُ أَبَاكَ مِنْ سَلْسَبِيلِ الْجَنَّةِ تُرِيدُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَكَانَ قَدْ وَصَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَالٍ يُقَالُ بِيَعْتُ بِأَرْبَعِينَ أَلْفًا

Artinya: Dari Aisyah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Sesungguhnya perkara kalian (para wanita) membuat aku sedih sepeninggalku, sungguh kalian tidak akan bisa sabar kecuali mereka yang bersabar." Abu Salamah berkata, "Kemudian Aisyah berkata, 'Semoga Allah memberi karunia ayahmu dengan Salsabila (mata air) yang ada di surga.'" -yang dimaksud (Aisyah) adalah Abdurrahman bin Auf, karena dia telah menyedekahkan hartanya kepada para istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dikatakan; "Telah terbeli (kebun ini -pent) seharga empat puluh ribu (dinar)." (HR. At-Tirmidzi, No. 3682, Kitāb: Budi pekerti yang terpuji, Bāb: Biografi Abdurrahman bin Auf Az-Zuhri *Radliyallahu'anhu*. Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*")

(HR. At-Tirmidzi, No. 3682, Kitāb: Budi pekerti yang terpuji, Bāb: Biografi Abdurrahman bin Auf Az-Zuhri *Radliyallahu'anhu*. Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*")

### Syarah Hadits

*As-Salsabil*: Merupakan nama mata air yang ada di surga, ada yang mengatakan bahwa *salsabil* itu adalah nama minuman *salsal*.

## 19. Ragam Cara Berinfak

### a. Memberi Makanan

No. 615

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 36:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan unta-unta itu Kami jadikan untuk-mu bagian dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh kebaikan padanya. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Kemudian apabila telah rebah (mati), maka makanlah sebagiannya dan berilah makanlah orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami tundukkan (unta-unta itu) untukmu, agar kamu bersyukur.



No. 616

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعِيفًا أَعْرَفُ فِيهِ الْجُوعَ فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ قَالَتْ نَعَمْ فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَقَّتْ الْحَبْزَ بِبَعْضِهِ ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ يَدِي وَلَا تَنِي بِبَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلْتَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَكِ أَبُو طَلْحَةَ فَقُلْتُ نَعَمْ قَالَ بِطَعَامٍ فَقُلْتُ نَعَمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ مَعَهُ فُومُوا فَاذْنُوكُوا وَأَنْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ فَقَالَتْ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَاذْنُوكُوا أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْبَسِي يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا عِنْدَكَ فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْحَبْزِ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُتَّتْ وَعَصَرَتْ أُمَّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَدَمَّتْهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يُثَوَّلَ ثُمَّ قَالَ ائْذَنْ لِعِشْرَةِ فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا ثُمَّ قَالَ ائْذَنْ لِعِشْرَةِ فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا ثُمَّ قَالَ ائْذَنْ لِعِشْرَةِ فَأَكَلِ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ أَوْ ثَمَانُونَ رَجُلًا

Artinya: Dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah bahwa dia mendengar Anas bin Malik berkata bahwa Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim: "Aku mendengar suara Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sangat lemah yang aku mengerti bahwa itu tanda bahwa beliau sedang lapar. Apakah kamu memiliki sesuatu?" Ummu Sulaim berkata: "Ya, ada." Maka Ummu Sulaim mengeluarkan beberapa potong roti dari gandum, dan ia mengeluarkan selambar kerudungnya yang sebagian sisinya digunakannya untuk membungkus roti, kemudian dia letakkan di bawah tanganku dan dilingkarkannya bagian tepi yang lain dari kerudungnya kepadaku, lalu dia mengutusku menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. (Anas bin Malik) berkata: "Maka kuawa pergi roti tersebut dan kudapati Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedang berada di masjid bersama beberapa orang." Aku berdiri di hadapan mereka, dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya kepadaku: "Apakah kamu diutus oleh Abu Thalhah?" Aku jawab: "Ya." Beliau bertanya lagi: "Maksudnya membawa makanan?" Aku jawab lagi: "Ya." Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa yang mau bersamanya, berdirilah." Beliau berangkat dan aku juga berangkat bersama mereka hingga kami mendatangi Abu Thalhah lalu aku mengabari Abu Thalhah. Abu Thalhah berkata: "Wahai Ummu Sulaim, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah datang dengan rombongan sedangkan kita tidak memiliki apa-apa untuk dapat memberi makan mereka". Ummu Sulaim berkata: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Maka Abu Thalhah beranjak menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyambutnya, lalu Abu Thalhah masuk bersama beliau, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Bawalah kemari apa yang ada padamu, wahai Ummu Sulaim." Maka Ummu Sulaim membawa roti lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan agar





menghancurkan roti tersebut. Ummu Sulaim pun meremas-remas roti tersebut sehingga menjadi potongan-potongan kecil dan membuatnya menjadi lauk makanan. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengucapkan kalimat sebagaimana Allah menghendakinya untuk diucapkan lalu bersabda: "Berilah ijin masuk untuk sepuluh orang." Maka mereka diijinkan masuk lalu makan hingga kenyang lalu keluar. Kemudian beliau bersabda lagi: "Berilah izin masuk untuk sepuluh orang." Maka mereka diijinkan masuk lalu mereka santap hingga kenyang dan keluar. Kemudian beliau bersabda lagi: "Berilah ijin masuk untuk sepuluh orang." Maka rombongan itu makan semuanya hingga kenyang. Saat itu jumlah rombongan sebanyak tujuh puluh atau delapan puluh orang."

(HR. Bukhari, No. 3313, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Tanda Kenabian dalam Islam)

No. 617

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَصًا فَأَنْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ لَهَا هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَصًا شَدِيدًا فَأَخْرَجْتَنِي لِجِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ وَلَنَا بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ قَالَ فَذَبَحْتُهَا وَطَحَنْتُ فَفَرَعْتُ إِلَى فَرَاعِي فَقَطَعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ لَا تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ مَعَهُ قَالَ فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَدْ ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنْتُ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ كَانَ عِنْدَنَا فَتَعَالَ أَنْتَ فِي نَفْرِ مَعَكَ فَصَاحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ لَكُمْ سُورًا فَحَيِّ هَلَا بِكُمْ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُنْزِلَنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلَا تُخْبِرَنَّ عَجِيْنَتَكُمْ حَتَّى أَجِيءَ فَجِئْتُ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَدَّمُ النَّاسَ حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي فَقَالَتْ بِكَ وَبِكَ فَقُلْتُ قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ لِي فَأَخْرَجْتُ لَهُ عَجِيْنَتَنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ ثُمَّ قَالَ ادْعِي حَايِزَةَ فَلْتَحْبِزْ مَعَكَ وَادْعِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلَا تُنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ فَأَقْسِمُ بِاللَّهِ لَأَكْلُوهَا حَتَّى تَرْكُوهَا وَانْحَرْفُوا وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ وَإِنَّ عَجِيْنَتَنَا أَوْ كَمَا قَالَ الضَّحَّاكُ لَتُحْبِزُ كَمَا هُوَ

Artinya: Kemudian dia membacakannya kepadaku, dia berkata telah mengabarkannya kepada kami Handzalah bin Abu Sufyan, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Mina ia berkata: "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Tatkala penggalian parit pertahanan *Khandaq* sedang dilaksanakan, aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam keadaan lapar. Karena itu aku kembali kepada istriku, menanyakan kepadanya: Adakah engkau mempunyai makanan? Aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedang lapar.' Maka dikeluarkannya sebuah karung, di dalamnya terdapat satu *sha'* (segantang) gandum. Di samping itu kami mempunyai seekor kambing ternak. Maka aku sembelih kambing itu, sementara istriku menumbuk tepung. Ketika aku selesai menyembelih, ia pun telah selesai menumbuk. Lalu aku potong-potong kambing itu dan aku masukkan ke dalam kual. Kemudian aku pergi kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* (mengundangnya datang untuk makan ke rumah). Sementara itu istriku berkata kepadaku: 'Engkau jangan memalukan aku kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan para sahabat beliau.' Maka aku temui beliau seraya berbisik kepadanya: 'Ya, Rasulullah! Aku



menyembelih seekor kambing ternak kepunyaan kami, dan istriku telah menumbuk satu *sha'* (segantang) gandum yang kami miliki. Karena itu sudilah Anda datang makan bersama-sama dengan beberapa sahabat.' Maka berteriaklah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Hai orang-orang *Khandaq!* Jabir membuat hidangan untuk kamu semua. Marilah kita makan bersama-sama!" Sementara itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepada Jabir: 'Jangan kamu turunkan kualimu dan jangan dimasak dulu adonan rotimu sebelum aku datang.' Lalu aku pulang. Tidak lama kemudian Rasulullah pun datang mendahului para sahabat. Ketika aku temui istriku, dia menyesaliku, katanya: 'Bagaimana engkau! Bagaimana engkau!' Jawabku: 'Aku telah lakukan apa yang engkau pesankan kepadaku.' Maka aku keluarkan adonan roti kami, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meludahi adonan itu untuk memberi keberkahan. Kemudian beliau menuju kual (tempat memasak kambing), maka beliau pun memohonkan keberkahan untuknya. Sesudah itu beliau berkata kepada istriku: 'Panggillah tukang roti untuk membantumu memasak. Nanti isikan gulai ke mangkok langsung dari kual dan sekali-kali jangan diturunkan kualimu itu.' Kala itu para sahabat semuanya berjumlah seribu orang. Demi Allah, semuanya turut makan dan setelah itu mereka pergi. Tetapi kual kami masih tetap penuh berisi seperti semula. Sedangkan adonan – sebagaimana kata Adl-Dlahak—masih tersedia pula sebanyak semula.”

(HR. Muslim, No. 3800, Kitāb: Minuman, Bāb: Kebolehan Memintakan Ijin Orang Lain untuk Mengikuti Undangan, Asal Dioptimiskan Dbolehkan)

No. 618

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي مَجْهُودٌ فَأَرْسَلْ إِلَيَّ بَعْضَ نِسَائِهِ فَقَالَتْ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ ثُمَّ أَرْسَلْ إِلَيَّ أُخْرَى فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ فَقَالَ مَنْ يُضَيِّفُ هَذَا اللَّيْلَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَنْطَلِقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ هَلْ عِنْدِكَ شَيْءٌ قَالَتْ لَا إِلَّا قُوْثٌ صَبَبَانِي قَالَ فَعَلَلِيهِمْ بِشَيْءٍ فَإِذَا دَخَلَ ضَيَّفْنَا فَأَطْفِئِ السِّرَاجَ وَأَرِيهِ أَنَا نَأْكُلُ فَإِذَا أَهْوَى لِيَأْكُلْ فَقُومِي إِلَى السِّرَاجِ حَتَّى تُطْفِئِيهِ قَالَ فَفَعَلُوا وَأَكَلَ الضَّيْفُ فَلَمَّا أَصْبَحَ عَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ قَدْ عَجِبَ اللَّهُ مِنْ صَنِيعِكُمْ بِضَيْفِكُمْ اللَّيْلَةَ

Artinya: Dari Abu Hazim Al-Asyja'i dari Abu Hurairah dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu dia berkata: 'Aku berada dalam kesulitan (susah hidup dan lapar).' Maka beliau bawa orang itu ke rumah sebagian istri-istri beliau, menanyakan kalau-kalau mereka memiliki makanan. Para istri beliau menjawab: 'Demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, Aku tidak sedia apa-apa selain air.' Begitulah jawaban mereka masing-masing hingga seluruh istri beliau mengatakan dengan jawaban yang sama. Lalu beliau bersabda kepada para sahabat: 'Siapa bersedia menjamu tamu malam ini niscaya dia diberi rahmat oleh Allah Ta'ala.' Maka berdirilah seorang laki-laki Ansar seraya berkata: 'Aku, ya Rasulullah!' kemudian dibawalah orang itu ke rumahnya. Dia bertanya kepada istrinya: 'Adakah engkau sedia makanan?' Jawab istrinya: 'Tidak ada, kecuali makanan anak-anak.' Katanya: 'Alihkan perhatian mereka dengan apa saja. Dan bila tamu kita telah datang, matikanlah lampu dan tunjukkan kepadanya bahwa kita seolah-olah ikut makan bersamanya. Caranya bila dia telah mulai makan, berdirilah ke dekat lampu lalu





padamkan. Maka duduklah mereka, dan sang tamu pun makan. Setelah subuh, sahabat tersebut bertemu dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Lalu kata beliau: 'Sungguh Allah kagum dengan cara kamu berdua melayani tamu kalian tadi malam.'"

(HR. Muslim, No. 3829 Kitāb: Minuman, Bāb: Memuliakan Tamu)

No. 619

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدَّنِي قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدَّهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَطَعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي قَالَ يَا رَبِّ وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أُطْعِمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ قَالَ اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hai anak Adam! Aku sakit, mengapa kamu tidak menjenguk-Ku?" Jawab anak Adam: "Wahai *Rabb*-ku, bagaimana mengunjungiku Engkau, padahal Engkau Tuhan semesta alam?" Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu tidak tahu bahwa hamba-Ku si Fulan sakit, mengapa kamu tidak mengunjunginya? Apakah kamu tidak tahu, seandainya kamu kunjungi dia, kamu akan mendapati-Ku di sisinya?", "Hai, anak Adam! Aku minta makan kepadamu, mengapa kamu tidak memberi-Ku makan?" Jawab anak Adam: "Wahai Rabbku, Bagaimana mungkin aku memberi engkau makan, padahal Engkau Tuhan semesta alam?" Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu tidak tahu, bahwa hamba-Ku si Fulan minta makan kepadamu tetapi kamu tidak memberinya makan. Apakah kamu tidak tahu seandainya kamu memberinya makan niscaya engkau mendapatkannya di sisi-Ku?", "Hai, anak Adam! Aku minta minum kepadamu, mengapa kamu tidak memberi-Ku minum?" Jawab anak Adam: "Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku memberi Engkau minum, padahal Engkau Tuhan semesta alam?" Allah Ta'ala menjawab: "Hamba-Ku si Fulan minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya minum. Ketahuilah, seandainya kamu memberinya minum, niscaya kamu mendapatkannya di sisi-Ku."

(HR. Muslim, No. 4661, Kitāb: Berbuat baik, Menyambut Silaturahmi, dan Adab, Bāb: Keutamaan Menjenguk Orang Sakit)

No. 620

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَطْعِمُوا الْجَائِعَ وَعَوِّدُوا الْمَرِيضَ وَفُكُّوا الْعَائِي

Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ari *Radliyallahu 'anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Berilah makan kepada orang yang kelaparan, jenguklah orang sakit dan bebaskanlah *Al-'Ani*." Sufyan berkata: "*Al-'Ani* adalah *Al-Asir* (tawanan)."

(HR. Bukhari, No. 4954, Kitāb: Makanan, Bāb: Firman Allah "... Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu...")



No. 621

Nabi bersabda:

عَنْ نُبَيْشَةَ رَجُلٍ مِنْ هَذَيْلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنِّي كُنْتُ هَيْئَكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ كَيْمَا تَسَعَكُمْ فَقَدْ جَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِالْحَيْبِ فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَادْخِرُوا وَإِنَّ هَذِهِ الْأَيَّامَ أَيَّامُ أَكْلِ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ رَجُلٌ إِنَّا كُنَّا نَعْتَرُ عَتِيرَةَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ ادْبَحُوا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ وَبُرُوا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطِعُوا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا نُنْفِرُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ سَائِمَةٍ مِنَ الْغَنَمِ فَرَعٌ تَغْدُوهُ غَنَمُكَ حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ دَبَّحْتَهُ وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ

Artinya: Dari Abu Al-Malih dari Nubaisyah yaitu seorang laki-laki dari Hudzail dari Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya saya pernah melarang dari menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari, agar boleh bagi kalian maka Allah 'Azza wa Jalla telah datang dengan kebaikan, makan dan bersedekahlah serta simpanlah. Dan sesungguhnya hari-hari ini adalah hari-hari makan dan minum serta berdzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla pada bulan apa saja. Berbuatlah baik kepada Allah 'Azza wa Jalla dan berilah makan." Kemudian seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, dahulu kami menyembelih anak hewan yang pertama pada masa jahiliyah, maka apakah yang anda perintahkan kepada kami?" Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Dalam setiap kambing yang berumur lebih dari satu tahun terdapat anak pertama yang disembelih yang diberi makan oleh kambingmu hingga apabila telah siap untuk hamil maka engkau menyembelihnya dan menyedekahkan dagingnya untuk orang yang diperjalanan, maka hal tersebut adalah lebih baik."

(HR. An Nasa'i, No. 4157, Kitāb: *Far'* dan *'Atirah*, Bāb: Tafsir *'Atirah*. Hadits ini dipandang *Hasan*)

No. 622

Nabi bersabda:

عَنْ عَبَّادِ بْنِ شُرْحَبِيلٍ قَالَ قَدِمْتُ مَعَ عُمُومِي الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حَيْطَاهَا فَفَرَّقْتُ مِنْ سُنْبُلِهِ فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ فَأَخَذَ كِسَائِي وَضَرَبَنِي فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْتَعْدِي عَلَيْهِ فَأَرْسَلَ إِلَى الرَّجُلِ فَجَاءُوا بِهِ فَقَالَ مَا حَمَلَكَ عَلَى هَذَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ دَخَلَ حَائِطِي فَأَخَذَ مِنْ سُنْبُلِهِ فَفَرَّقَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ جَاهِلًا وَلَا أَطَعَمْتَهُ إِذْ كَانَ جَائِعًا ارْزُدْ عَلَيْهِ كِسَاءَهُ وَأَمْرٌ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَسْقٍ أَوْ نِصْفِ وَسْقٍ

Artinya: Dari Abbad bin Syurahbil ia berkata, "Aku bersama bibi-bibiku datang ke Madinah, lalu aku masuk ke salah satu kebun di sana dan aku goyang-goyang dahannya (agar buahnya jatuh). Kemudian pemiliknya datang, lalu memegang baju dan memukulku." Maka aku datang menemui Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam meminta perlindungan kepadanya, hingga beliau mengutus utusan untuk menemui laki-laki pemilik kebun itu. Tidak lama kemudian, utusan itu kembali dengan membawa pemilik kebun ke hadapan Nabi. Beliau bertanya: "Apa yang membuatmu melakukan perbuatan ini?" Laki-laki itu menjawab: "Wahai Rasulullah, orang itu masuk ke dalam kebunku, ia memegang dahan dan





menggoyang-goyangnya!" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kenapa kamu tidak memberitahukannya saat dia bodoh (tidak tahu), dan kenapa kamu tidak memberinya makan saat ia lapar. Kembalikanlah baju miliknya!" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian memerintahkan pemilik kebun itu untuk memberiku satu *wasaq* atau setengahnya."

(HR. An Nasa'i, No. 5314, Kitāb: Adab Hakim, Bāb: Meminta untuk Mengembalikan, Imam Al-Hakim Memandang Hadits ini *shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan:

قَالَ سَعْتُ عَبَادَ بْنَ شُرْحَيْلٍ وَكَانَ مِنَّا مِنْ بَنِي عُبَيْرٍ قَالَ أَصَابَتْنَا سَنَةٌ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حَيْطَاهَا فَأَحَدْتُ سُنْبُلًا فَفَرَّقْتُهُ وَأَكَلْتُ مِنْهُ وَحَمَلْتُ فِي ثَوْبِي فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ فَضَرَبَنِي وَأَخَذَ ثَوْبِي فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ جَاهِلًا وَلَا أَطَعَمْتَهُ إِذْ كَانَ سَاعِيًا أَوْ جَائِعًا فَزِدَّ عَلَيَّ التَّوْبَ وَأَمَرَ لِي بِنِصْفِ وَسْقٍ أَوْ وَسْقٍ

Artinya: dari Abu Bisyr ia berkata, saya mendengar Abad bin Syurahbil -ia termasuk suku kami dari Bani Ghubara- ia berkata, "Kami ditimpa paceklik, lalu aku masuk ke salah satu kebun di antara kebun-kebun yang ada di Madinah. Kemudian aku mengambil setangkai buah dan memakannya, sementara sebagiannya aku masukkan ke dalam kantung bajuku. Pemilik kebun itu kemudian datang memukulku dan mengambil pakaianku. Maka aku pun datang menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau kemudian berkata kepada pemilik kebun itu: "Kenapa kamu tidak mengajarnya saat ia bodoh, tidak memberinya makan saat lapar?" Pemilik kebun itu akhirnya mengembalikan kain bajuku, dan menyuruhku untuk mengambil setengah Wasaq atau satu Wasaq."

(HR. Ahmad, No. 16865 Kitāb: Musnad penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Abbad bin Syarahbil dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.)

### Syarah Hadits

*As-Sanah*: Musim paceklik, harga-harga melonjak naik.

*Al-Wasq*: Takaran satu *sha'*.

*Sha'*: Empat *mud*.

*Mud*: Satu *ritl* sepertiga atau dua *ritl*, berdasarkan kepada perbedaan pandangan ulama fikih.

No. 623

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا مُؤْمِنٍ أُطْعِمَ مُؤْمِنًا عَلَى جُوعٍ أَطَعَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ وَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَقِيَ مُؤْمِنًا عَلَى ظَمَأٍ سَقَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَحْتُومِ وَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ كَسَا مُؤْمِنًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ حُضْرِ الْجَنَّةِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapapun orang mukmin yang memberi makan mukmin lain saat lapar, Allah akan memberinya makan dari buah surga, siapapun mukmin yang memberi minum mukmin lain saat dahaga, Allah akan memberinya minum pada hari kiamat dengan minuman yang penghabisannya adalah beraroma wangi kesturi, siapapun mukmin yang memberi pakaian mukmin lain saat telanjang, Allah akan memberi pakaian dari sutera surga."



(HR. At-Tirmidzi, No. 2373, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Sifat Bejana Telaga. Berkata Abu Isa: Hadits ini *gharib*. Hadits ini diriwayatkan dari 'Athiyah dari Abu Sa'id secara *mauquf* dan menurut kami itu lebih *shahih* dan lebih mirip)

No. 624

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ عُرْفًا تُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطَعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

Artinya: Dari Ali ia berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang mana bagian luarnya terlihat dari bagian dalam dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya." Lantas seorang Arab Badui berdiri sambil berkata, "Bagi siapakah kamar-kamar itu diperuntukkan wahai Rasulullah?" Nabi menjawab: "Untuk orang yang berkata benar, yang memberi makan, dan yang senantiasa berpuasa dan salat pada malam hari diwaktu manusia pada tidur."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1907, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Ucapan Baik. Berkata Abu Isa: "Ini merupakan hadits *gharib* yang tidak kami ketahui kecuali dari haditsnya Abdurrahman bin Ishaq dan sebagian ahli hadits telah mengomentari Abdurrahman bin Ishaq dari segi hapalannya, dia berasal dari Kufah. Adapun Abdurrahman bin Ishaq Al-Qurasyi dia berasal dari Madinah dan hapalannya lebih kuat dari yang tadi, dan keduanya hidup sezaman)

No. 625

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ وَأَطِعُوا الطَّعَامَ وَأَفْشُوا السَّلَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

Artinya: Dari Atha' bin Sa'ib dari Bapaknya dari Abdullah bin Amru ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Beribadahlah kalian kepada Ar-Rahman, berilah makanan, dan tebarkanlah salam, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat."

(HR. At-Tirmidzi, No 1778, Kitāb: Makanan, Bāb: Keutamaan Memberi Makanan. Abu Isa memandang Ini adalah hadits *hasan shahih*)

No. 626

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُسْرِ قَالَ كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصْعَةٌ يُقَالُ لَهَا الْعَرَاءُ يَحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجَالٍ فَلَمَّا أَضْحَوْا وَسَجَدُوا الصُّحْحَى أُتِيَ بِتِلْكَ الْفَصْعَةِ يَعْنِي وَقَدْ نُرِدَ فِيهَا فَالْتَفَعُوا عَلَيْهَا فَلَمَّا كَثُرُوا جِئَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ مَا هَذِهِ الْجُلْسَةُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا وَمَنْ يَجْعَلُنِي جَبَّارًا عَنِيدًا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا مِنْ حَوَالِيهَا وَدَعُوا ذُرْوَهَا يُبَارِكُ فِيهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Busr ia berkata, "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memiliki nampan yang disebut *Gharra*, dan hanya bisa diangkat oleh empat orang laki-laki. Di pagi hari saat mereka telah melaksanakan salat duha, nampan





tersebut dihadirkan dan telah penuh dengan bubur. Orang-orang pun mengerumuninya, ketika jumlah mereka telah banyak, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* duduk di atas lututnya. Seorang Arab Badui lalu berkata, "Duduk apakah ini?" Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: "Sesungguhnya Allah telah menjadikan aku seorang hamba yang mulia, bukan seorang yang otoriter dan pembangkang." Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda lagi: "Makanlah dari sekitarnya dan biarkan bagian atasnya maka akan diberkahi padanya."

(HR. Abu Dawud, No. 3281, Kitāb: Makanan, Bāb: Makan dari Tengah Piring, Ibnu Hajar Al-Atsqolani dalam *Raudhatul Muhaditsin* No. 3279, Hadits ini dipandang *jayyid*)

No. 627

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَطْعَمَ الْيَوْمَ مِسْكِينًا فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا أَنَا بِسَائِلٍ يَسْأَلُ فَوَجَدْتُ كِسْرَةَ خُبْزٍ فِي يَدِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَأَخَذْتُهَا مِنْهُ فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Abdurrahman bin Abu Bakr, ia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya, "Apakah diantara kalian pada hari ini ada orang yang telah memberi makan seorang miskin?" Abu Bakr *Radliyallahu 'anhu* menjawab: "Saya masuk masjid, dan ternyata saya mendapati seorang miskin yang sedang meminta-minta dan aku dapati sepotong roti ditangan Abdurrahman, maka aku mengambilnya dan aku berikan kepada orang miskin tersebut."

(HR. Abu Dawud, No. 1422, Kitāb: Zakat, Bāb: Meminta-Minta di Masjid. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)

No. 628

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا شَكَأَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْوَةَ قَلْبِهِ فَقَالَ امْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ وَأَطْعِمِ الْمِسْكِينَ

Artinya: Dari Abu Imran dari Abu Hurairah berkata bahwasanya seorang laki-laki mengadu kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang hatinya yang keras, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Usaplah kepala anak yatim dan berilah makan orang miskin."

(HR. Ahmad, No. 8657, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. *Rijal* hadits ini *shahih*)

No. 629

Nabi bersabda:

عَنْ حَمْرَةَ بِنِ صُهَيْبٍ أَنَّ صُهَيْبًا كَانَ يُكَيِّ أبا يَحْيَى وَيَقُولُ إِنَّهُ مِنَ الْعَرَبِ وَيُطْعِمُ الطَّعَامَ الْكَثِيرَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ يَا صُهَيْبُ مَا لَكَ تُكَيِّ أبا يَحْيَى وَلَيْسَ لَكَ وَلَدٌ وَتَقُولُ إِنَّكَ مِنَ الْعَرَبِ وَتُطْعِمُ الطَّعَامَ الْكَثِيرَ وَذَلِكَ سَرَفٌ فِي الْمَالِ فَقَالَ صُهَيْبُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَنِي أبا يَحْيَى وَأَمَّا قَوْلُكَ فِي النَّسَبِ فَأَنَا رَجُلٌ مِنَ التَّمِيمِ بِنِ قَاسِطٍ مِنْ أَهْلِ الْمُؤَصِّلِ وَلِكَيْ سَبَيْتُ غُلَامًا صَغِيرًا قَدْ عَقَلْتُ أَهْلِي وَقَوْمِي وَأَمَّا قَوْلُكَ فِي الطَّعَامِ فَإِنَّ رَسُولَ



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ خِيَارَكُمْ مَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَرَدَّ السَّلَامَ فَذَلِكَ الَّذِي يَحْمِلُنِي عَلَى أَنْ أُطْعِمَ  
الطَّعَامَ

Artinya: Dari Hamzah bin Shuhaib bahwa Shuhaib diberi *kuniah* Abu Yahya, ia berkata: “Ya berasal dari Arab dan sering memberi makan.” Umar bertanya kepadanya: “Hai Shuhaib, kenapa kau diberi *kuniah* Abu Yahya padahal kau tidak punya anak, kau berkata bahwa kau dari bangsa Arab dan sering memberi makan, itu adalah tindakan berlebihan dalam harta?” Shuhaib menjawab: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberiku *kuniah* Abu Yahya, berkenaan dengan perkataanmu tentang nasab, aku berasal dari Bani An-Namir bin Qasith dari Maushil, tapi aku ditawan saat masih kecil, keluarga dan kaumku melupakanku, sedangkan perkataanmu tentang makanan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah bersabda: ‘Yang terbaik dari kalian adalah yang memberi makan dan menjawab salam.’ itulah yang mendorongku untuk memberi makan.”

(HR. Ahmad, No. 22800, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Shuhaib *Radliyallahu 'anhu*. Rawi dalam hadits ini terdapat nama Abdullah bin Muhammad bin Aqil haditsnya *hasan* dan ada yang *dha'if*, akan tetapi rawi lainnya dalam hadits ini kuat (*tsiqāt*))

No. 630

Nabi bersabda:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ يَسَارٍ أَبِي الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، قَالَ: قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: "ذَهَبَ الْمُطْعِمُونَ وَبَقِيَ الْمُسْتَطْعِمُونَ، وَذَهَبَ الْمَذْكُورُونَ وَبَقِيَ الْمُنْسِيُّونَ"، قَالَ الْحَسَنُ: "أَمَا وَاللَّهِ لَوْ كَانَ عِمْرَانُ الْيَوْمَ حَيًّا لَكَانَ أَقْوَلَ".

Artinya: Dari Katsir bin Yasār Abu Al-Fadl, mengkisahkan kepada kami Al-*Hasan*, berkata, berkata Imron bin Husain: “Telah hilang para pemberi makan dan tinggalah orang yang lapar, dan telah hilang orang-orang yang ingat dan tersisa orang yang lalai.” Al-*Hasan* berkata: “Demi Allah jika Imran masih hidup saat ini, aku akan mengatakannya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 14619. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi kuat (*tsiqāt*))

No. 631

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْدِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَبًّا فَلَمْ يَأْكُلْهُ  
قَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تُطْعِمُهُ الْمَسَاكِينَ قَالَ لَا تُطْعِمُوهُمْ مَا لَا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dari Aisyah *Radliyallahu 'anha*, ia berkata. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, ketika Nabi diberikan hadiah seekor *dhob* (biawak) beliau tidak memakannya, lantas Aisyah berkata: “Wahai Rasulullah bukankah kita harus memberi makan orang miskin.” Nabi menjawab: “Janganlah engkau memberi makan apa yang tidak disukai oleh mereka.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 5273. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya* kuat (*mautsuqūn*))





No. 632

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ اهْتَمَّ بِجُوعَةِ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، فَأَطْعَمَهُ حَتَّى يَشْبَعَ، وَسَقَاهُ حَتَّى يَرْوَى؛ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ.

Artinya: Dari Anas ia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, “Barang siapa yang peduli menjaga rasa lapar saudaranya yang muslim, lalu memberinya makan sampai kenyang, dan memberinya minum sampai kenyang, maka Allah akan mengampuninya.”

(HR. Musnad Abu Ya'la, No. 3326, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Bakr bin Huaist beliau ini *dha'if*)

### b. Membebaskan Hamba Sahaya

No. 633

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ مَرْجَانَةَ صَاحِبُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ قَالَ قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجُلٌ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَنْقَدَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Ashim bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepadaku Waqid bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Marjanah, sahabat 'Ali bin Husain berkata, Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata, kepadaku bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa saja orang yang membebaskan seorang muslim maka Allah akan menyelamatkan anggota tubuhnya dari api neraka dari setiap anggota tubuh yang dimerdekakannya." Sa'id bin Marjanah berkata: “Lalu aku pergi dengan membawa hadits ini menemui 'Ali bin Husain *Radlyiallahu 'anhuma*, maka dia segera menemui budak miliknya yang dulu dia beli dari 'Abdullah bin Ja'far seharga sepuluh ribu dirham atau seribu dinar lalu dia membebaskan budak itu.”

(HR. Bukhari, No. 2333, Kitāb: Membebaskan Budak, Bāb: Memerdekakan Budak dan Keutamaannya)

No. 634

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الرِّقَابِ أَيُّهَا أَفْضَلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَاهَا نَمْنَا وَأَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا

Artinya: Dari Aisyah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah ditanya tentang budak yang bagaimanakah yang paling utama. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu menjawab: "Yang paling mahal harganya, dan yang paling berharga dalam keluarganya."

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 1273 Kitāb: Memerdekakan Budak dan *Wala'*, Bāb: Keutamaan Membebaskan Budak, Memerdekakan Wanita Pezina dan Anak Zina. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)



No. 635

Nabi bersabda:

قَالَ عَمْرُو سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكُهُ مِنَ النَّارِ عُضْوًا  
بِغَضْوٍ

Artinya: 'Amr berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa membebaskan seorang budak muslim, maka dari setiap anggota tubuh budak itu akan membebaskannya dari neraka.'"

(HR. Ahmad, No. 16406, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Amru bin 'Abasah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 636

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْتِقُ مَنْ جَاءَهُ مِنَ الْعَبِيدِ قَبْلَ مَوَالِيهِمْ إِذَا أَسْلَمُوا وَقَدْ  
أَعْتَقَ يَوْمَ الطَّائِفِ رَجُلَيْنِ

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas, "Bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* akan memerdekakan budak yang datang kepadanya sebelum (hal itu dilakukan) oleh tuan-tuan mereka, jika mereka telah masuk Islam. Beliau pernah memerdekakan dua orang budak pada hari penaklukan kota *Tha'if*."

(HR. Ahmad, No. 2007, Kitāb: Dari Musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al-'Abbas. Imam Haitsami memandang bahwa riwayat hadits ini ada rawi yang bernama Al-Hajaj bin Artah beliau kuat (*tsiqah*) akan tetapi *mudalas*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الطَّائِفِ مَنْ حَرَجَ إِلَيْنَا مِنَ الْعَبِيدِ فَهُوَ حُرٌّ فَخَرَجَ  
عَبِيدٌ مِنَ الْعَبِيدِ فِيهِمْ أَبُو بَكْرَةَ فَأَعْتَقَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata: "Pada saat pengepungan *Thaif* Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa keluar kepada kami dari golongan budak, maka ia merdeka.' Maka keluarlah seorang budak dari beberapa budak, di antaranya terdapat Abu Bakrah, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerdekakan mereka."

(HR. Ahmad, No. 2118, Kitāb: Dari Musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al-'Abbas. Imam Haitsami memandang bahwa riwayat hadits ini ada rawi yang bernama Al-Hajaj bin Artah beliau kuat (*tsiqah*) akan tetapi *mudalas*)

No. 637

Nabi bersabda:

عَنْ سَعْدِ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ وَكَانَ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ خِدْمَتُهُ  
فَقَالَ يَا أَبَا بَكْرٍ أَعْتَقْ سَعْدًا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا مَا هُنَّ غَيْرُهُ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقْ  
سَعْدًا أَتَتَكَ الرَّجَالُ

Artinya: Dari Al-*Hasan* dari Sa'd mantan budak Abu Bakar, bahwa dia melayani Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan beliau pun menyukai pelayanannya, lalu beliau bersabda: "Wahai Abu Bakar, Bebaskanlah Sa'd." Abu bakar menjawab: "Wahai Rasulullah, kami





tidak punya lagi selain dia." Sa'd berkata: "Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata lagi: 'Bebaskanlah Sa'd, niscaya akan datang kepadamu beberapa lelaki.' Abu Daud berkata: 'maksudnya adalah para tawanan.'"

(No. 1624, Kitāb: Musnad Sahabat setelah Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Hadits Sa'd Mantan Budak Abu Bakr *Radliyallahu 'anhuma*. Imam Haitsemi memandang bahwa riwayat hadits ini ada rawi yang bernama Al-Hajaj bin Artoh beliau kuat (*tsiqah*) akan tetapi *mudalas*)

No. 638

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنَّهُ جَاءَ بِأَمَةٍ سَوْدَاءَ وَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَلَيَّ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً فَإِنْ كُنْتُ تَرَى هَذِهِ مُؤْمِنَةً أَعْتَقْتُهَا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَشْهَدِينَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَتْ نَعَمْ قَالَ أَتَشْهَدِينَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ قَالَتْ نَعَمْ قَالَ أَلْبَعِثُ بِهَا بَعْدَ الْمَوْتِ قَالَتْ نَعَمْ قَالَ أَعْتَقْتُهَا

Artinya: Dari Ansar, dia datang dengan membawa seorang budak perempuan yang hitam dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya memiliki seorang budak mukmin, jika menurut anda ini adalah orang yang beriman maka saya akan membebaskannya." Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bertanya kepada budak tersebut: "Apakah kau bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah?" Dia menjawab, "Ya." (Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam*) bertanya: "Apakah kau bersaksi bahwa saya adalah Rasulullah?" Dia menjawab, "Ya." Beliau bertanya: "Apakah kau percaya dengan kebangkitan setelah mati?" Dia menjawab, "Ya." (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) bersabda: "Bebaskanlah dia."

(HR. Ahmad, No. 15183, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki dari Ansar *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 639

Nabi bersabda:

عَنْ عَامِرِ أَحْبَرِيٍّ قَالَتْ سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَلَاثٍ فَلَمْ يُرَخِّصْ لَنَا فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ سَأَلْنَاهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْنَا أَبَا بَكْرَةَ وَكَانَ مَمْلُوكًا وَأَسْلَمَ قَبْلَنَا فَقَالَ لَا هُوَ طَلِيقُ اللَّهِ ثُمَّ طَلِيقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ سَأَلْنَاهُ أَنْ يُرَخِّصَ لَنَا فِي الشِّتَاءِ وَكَانَتْ أَرْضُنَا أَرْضًا بَارِدَةً يَعْنِي فِي الطَّهْرِ فَلَمْ يُرَخِّصْ لَنَا وَسَأَلْنَاهُ أَنْ يُرَخِّصَ لَنَا فِي الدُّبَاءِ فَلَمْ يُرَخِّصْ لَنَا فِيهِ

Artinya: Dari 'Amir telah mengabarkan kepadaku Fulan Ats-Tsaqafi mengatakan: "Kami bertanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang tiga perkara dan beliau sama sekali tidak memberi kami keringanan (*rukhsah*, dispensasi) dalam ketiga-tiganya. Pernah kami meminta beliau untuk mengembalikan Abu Bakrah kepada kami, ia sebelumnya adalah seorang budak, namun beliau menolak seraya berujar 'Oh tidak, ia adalah orang yang dibebaskan Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam*!' Kemudian kami meminta beliau untuk memberi keringanan kepada kami saat musim dingin, sebab ketika itu pemukiman kami adalah pemukiman yang dingin, maksudnya ketika bersuci, namun beliau sama sekali tidak memberi keringanan, dan kami meminta beliau untuk memberi keringanan perihal *duba'*



(rendaman anggur yang dibuat dalam kulit labu), dan beliau sama sekali tidak memberi keringanan kepada kami.”

(HR. Ahmad, No. 18026, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki dari Tsaqif *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal Shahih*)

No. 640

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ ثِقَةً بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ مَنْ سَعَى فِي فِكَكَ رَقِيَةً ثِقَةً بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ وَمَنْ تَزَوَّجَ ثِقَةً بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ وَمَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً ثِقَةً بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ

Artinya: Dari Jabir ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tiga hal, siapa saja yang melakukannya karena kepercayaannya terhadap Allah dan mengharapkan pahala Allah, maka hak bagi Allah untuk menolongnya dan memberkatinya, siapa saja yang berusaha untuk membebaskan budak karena keyakinannya kepada Allah dan mengharapkan pahala, maka hak bagi Allah untuk menolongnya dan memberkati usahanya, dan siapa saja yang menikah karena keyakinannya kepada Allah dan mengharap pahala dari Allah, maka hak bagi Allah untuk membantu dan memberkatinya, dan siapa saja yang menghidupkan tanah yang mati karena keyakinannya kepada Allah dan mengharapkan pahala dari Allah, maka hak bagi Allah untuk membantunya dan memberkatinya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Awsath*, No. 5075. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini Ibaidillah bin *Al-Waza'* beliau hanya meriwayatkan dari cucunya yang bernama Amir bin Ashim, rawi lainnya dalam hadits ini kuat (*tsiqah*))

No. 641

Nabi bersabda:

عَنْ صَفِيَّةَ، قَالَتْ: أَعْتَقَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ عِنْتِي صَدَاقِي.

Artinya: Dari Shafiyah ia berkata: “Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* memerdekakanku dan beliau jadikan hal tersebut jadi mahar untukku.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 19682. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 642

Nabi bersabda:

عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: كَانَتْ جُوَيْرِيَةُ مَلَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْتَقَهَا، وَجَعَلَ عِنْتَهَا صَدَاقَهَا، وَعَتَقَ كُلَّ أَسِيرٍ مِنْ بَنِي الْمُصْطَلِقِ.

Artinya: Dari As-Sya'by ia telah berkata, “Adalah Juwairiyah yang dimiliki oleh baginda Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* yang ia bebaskan, dan kebebasannya menjadi maharnya, dan membebaskan setiap tawanan dari Bani Mustolik.”

(HR. At-Thabrani. *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1964. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini Mursal dan *rijal* hadits ini *rijal shahih*)





No. 643

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ خَرَجَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحَاصِرُ الطَّائِفِ بِثَلَاثَةِ وَعِشْرِينَ عَبْدًا فَأَعْتَقَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ الَّذِينَ يُقَالُ لَهُمْ عُتَقَاءُ

Artinya: Dari Abi Bakroh bahwasanya beliau di suatu hari pergi bersama Baginda Nabi, Ketika itu beliau sedang mengepung kota Thaif dengan dua puluh tiga lelaki, maka baginda nabi membebaskan mereka dan dikenal dengan orang-orang yang terbebas.

(HR. Mushonaf Abdurazaq, No. 9682. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 644

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ حَدَّثَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : خَمْسٌ مِنْ عَمَلِهِنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْ صَامَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ وَشَهِدَ جَنَازَةً وَأَعْتَقَ رَقَبَةً قَلْتُ وَسَقَطَ وَعَادَ مَرِيضًا فِيمَا أَحْسَبُ

Artinya: Dari Abu Said Al-Khudri bahwasanya beliau mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Lima hal yang apabila dilakukan dalam satu hari maka Allah catat ia sebagai penghuni surga. Pertama, orang berpuasa di hari jum’at, tentunya disertai hari sebelum atau sesudahnya. Kedua, pergi ke mesjid menunaikan salat Jumat. Ketiga, menjenguk orang sakit, sekalipun bukan saudara. Keempat, menghadiri jenazah serta menyalatkannya. Dan kelima, membebaskan budak sahaya.”

(HR. Abu Ya’la, No. 1008, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

### c. Memberi Orang yang Meminta Bantuan

No. 645

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُجَيْدٍ عَنْ جَدِّهِ أُمِّ بُجَيْدٍ وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْمَسْكِينِ لَيُثْمُونَ عَلَى بَابِي فَمَا أَجِدُ لَهُ شَيْئًا أُعْطِيهِ إِيَّاهُ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لَمْ تَجِدِي شَيْئًا تُعْطِينَهُ إِيَّاهُ إِلَّا ظَلَمْنَا مُحْرَقًا فَادْفَعِيهِ إِلَيْهِ فِي يَدِهِ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Bujaid dari neneknya yaitu Ummu Bujaid –dia termasuk diantara orang-orang yang berbaiat kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*— bahwa dia berkata, “Wahai Rasulullah, apa yang harus saya lakukan apabila ada seorang yang miskin berdiri di depan rumahku untuk meminta dariku, sedangkan saya tidak memiliki apa-apa untuk kuberikan kepadanya?” Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: "Jika kamu tidak memiliki sesuatu kecuali secuil daging yang dibakar (panggang) maka berikanlah padanya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 601, Kitāb: Zakat, Bāb: Hak Peminta. Dalam bab ini (ada juga riwayat dari -pent) Ali, Husain bin Ali, Abu Hurairah, Abu Umamah. Abu 'Isa berkata, Hadits Ummu Bujaid adalah hadits *hasan shahih*)



No. 646

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ طَهْمَانَ أَبُو الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ قَالَ جَاءَ سَائِلٌ فَسَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لِلْسَائِلِ أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ قَالَ نَعَمْ قَالَ سَأَلْتُ وَلِلْسَائِلِ حَقٌّ إِنَّهُ لِحَقُّ عَلَيْنَا أَنْ نَصِلَكَ فَأَعْطَاهُ ثَوْبًا ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا إِلَّا كَانَ فِي حِفْظٍ مِنَ اللَّهِ مَا دَامَ مِنْهُ عَلَيْهِ خِرْقَةٌ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Khalid bin Thahman Abul 'Ala' telah bercerita kepada kami Hushain berkata: "Seorang pengemis datang kemudian meminta kepada Ibnu Abbas, Ibnu Abbas berkata kepada si pengemis: 'Apakah kamu bersaksi bahwa tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah?' Dia menjawab: 'Ya.' Ibnu Abbas bertanya lagi: 'Apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah?' Dia menjawab: 'Ya.' Ibnu Abbas bertanya: 'Apakah kamu puasa Ramadhan?' Dia menjawab: 'Ya.' Ibnu Abbas berkata: 'Kamu telah meminta dan bagi peminta ada hak dan sesungguhnya menjadi hak kami untuk menyambungmu.' Lalu Ibnu Abbas memberinya pakaian dan berkata: 'Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Tidaklah seorang muslim memberikan pakaian kepada muslim yang lain melainkan dia akan selalu berada dalam perlindungan Allah selama masih ada sehelai kain padanya.'"

(HR. At-Tirmidzi, No.,2408 Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan Wara', Bāb: Lain-Lain. Abu Isa berkata: Hadits ini *hasan gharib* dari jalur sanad ini)

No. 647

Nabi bersabda:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْسَائِلِ حَقٌّ وَإِنْ جَاءَ عَلَى فَرَسٍ

Artinya: Dari Husain bin Ali, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Orang yang meminta-minta memiliki hak walaupun ia berada di atas kuda."

(HR. Abu Dawud, No. 1418, Kitāb: Zakat, Bāb: Hak Peminta. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini bersambung (*marfu'*))

No. 648

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ فَالْتِ فَأَمَرْتُ الخَادِمَ فَأَخْرَجَ لَهُ شَيْئًا فَالْتِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهَا يَا عَائِشَةُ لَا تُحْصِي فَيُحْصِي اللَّهُ عَلَيْكَ

Artinya: Dari Al-A'masy dari Al-Hakam dari Urwah dari Aisyah bahwasanya ada seorang pengemis yang meminta-minta, maka saya memerintahkan seorang pembantu hingga kemudian ia memberi sesuatu untuknya. Lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Aisyah! Jangan kamu menghitung-hitungnya, maka Allah akan perhitungan terhadapmu."

(HR. Ahmad, No. 23282 Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayyidah 'Aisyah Radliyallahu 'anha)





No. 649

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِأَصْحَابِهِ: "أَلَا أُحَدِّثُكُمْ عَنْ الْخَضِرِ؟" قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: "بَيْنَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ يَمْشِي فِي سُوقِ بَنِي إِسْرَائِيلَ، أَبْصَرَهُ رَجُلٌ مُكَاتَبٌ، فَقَالَ: تَصَدَّقْ عَلَيَّ بِبَارِكِ اللَّهِ فِيكَ، فَقَالَ الْخَضِرُ: آمَنْتُ بِاللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَمْرٍ يَكُونُ مَا عِنْدِي شَيْءٌ أُعْطِيكَهُ، فَقَالَ الْمُسْكِينُ: أَسْأَلُكَ بِوَجْهِ اللَّهِ لِمَ تَصَدَّقْتَ عَلَيَّ؟ فَإِنِّي نَظَرْتُ السِّيمَاءَ فِي وَجْهِكَ، وَرَجَوْتُ الْبَرَكَاتِ عِنْدَكَ، فَقَالَ الْخَضِرُ: آمَنْتُ بِاللَّهِ مَا عِنْدِي شَيْءٌ أُعْطِيكَهُ إِلَّا أَنْ تَأْخُذَنِي فَتَتَّبِعَنِي، فَقَالَ الْمُسْكِينُ: وَهَلْ يَسْتَفْتِي هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ الْحَقُّ أَقُولُ، لَقَدْ سَأَلْتَنِي بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، أَمَا إِنِّي لَا أُحِبُّكَ بِوَجْهِ رَبِّي، بَعْضِي، قَالَ: فَقَدَّمَهُ إِلَى السُّوقِ، فَبَاعَهُ بِأَرْبَعِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَمَكَثَ عِنْدَ الْمُشْتَرِي زَمَانًا لَا يَسْتَعْمَلُهُ فِي شَيْءٍ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّكَ إِنَّمَا ابْتِغَيْتَ التَّمَّاسَ حَبِيرَ عِنْدِي، فَأَوْصِنِي بِعَمَلٍ، قَالَ: أَكْرَهُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ إِنَّكَ شَيْخٌ كَبِيرٌ ضَعِيفٌ، قَالَ: لَيْسَ يَشُقُّ عَلَيَّ، قَالَ: فَفُئِمَ فَانْقَلَبَ هَذِهِ الْحِجَارَةَ، وَكَانَ لَا يَنْفُلُهَا دُونَ سِتَّةِ نَفَرٍ فِي يَوْمٍ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، ثُمَّ انصَرَفَ وَقَدْ نَقَلَ الْحِجَارَةَ فِي سَاعَةٍ، فَقَالَ: أَحْسَنْتَ وَأَجَمَلْتَ، وَأَطَقْتَ مَا لَمْ أَرَكَ تُطِيفُهُ، قَالَ: ثُمَّ عَرَضَ لِلرَّجُلِ سَفْرًا، فَقَالَ: إِنِّي أَحْسَبُكَ أَمِينًا، فَأَخْلُفْنِي فِي أَهْلِي خِلاَفَةً حَسَنَةً، قَالَ: فَأَوْصِنِي بِعَمَلٍ، قَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ، قَالَ: لَيْسَ يَشُقُّ عَلَيَّ، قَالَ: فَاضْرِبْ مِنَ اللَّيْلِ لِبَيْتِي حَتَّى أَفِدَمَ عَلَيْكَ، قَالَ: فَمَضَى الرَّجُلُ لِسَفَرِهِ فَرَجَعَ الرَّجُلُ، وَقَدْ شِيدَ بِنَاءُهُ، فَقَالَ: أَسْأَلُكَ بِوَجْهِ اللَّهِ مَا سَبِيلُكَ، وَمَا أَمْرُكَ؟ قَالَ: سَأَلْتَنِي بِوَجْهِ اللَّهِ، وَوَجْهُ اللَّهِ أَوْعَيْتَنِي فِي الْعُبُودِيَّةِ، فَقَالَ الْخَضِرُ: سَأَخْبِرُكَ مِنْ أَنَا، أَنَا الْخَضِرُ الَّذِي سَمِعْتَ بِهِ سَأَلَنِي مُسْكِينٌ صَدَقَةً، فَلَمْ يَكُنْ عِنْدِي شَيْءٌ أُعْطِيهِ، فَسَأَلَنِي بِوَجْهِ اللَّهِ، فَأَمَكَّنْتُهُ مِنْ رَقَبَتِي، فَبَاعَنِي، وَأَخْبِرُكَ أَنَّهُ مَنْ سُئِلَ بِوَجْهِ اللَّهِ، فَرَدَّ سَائِلُهُ وَهُوَ يَفْدِرُ وَقَفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جِلْدُهُ وَلَا لَحْمَ لَهُ وَلَا عَظْمَ يَتَفَعَّفَعُ، فَقَالَ الرَّجُلُ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، شَقِئْتُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَمَا أَعْلَمُ، فَقَالَ: لَا بَأْسَ، أَحْسَنْتَ وَأَبْقَيْتَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، يَا نَبِيَّ اللَّهِ، احْكُمْ فِي أَهْلِي وَمَالِي بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ أَوْ أَحْبَبْتُكَ، فَأَخْلَى سَبِيلَكَ، فَقَالَ: أَحِبُّ أَنْ تُخْلَى سَبِيلِي فَأَعْبُدَ رَبِّي، فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَقَالَ الْخَضِرُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَوْعَيْتَنِي فِي الْعُبُودِيَّةِ، ثُمَّ نَجَّانِي مِنْهَا".

Artinya: Dari Abu Umamah *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah pernah berkata kepada para sahabatnya: "Maukah kalian kau ceritakan tentang Nabi Khidir?" Para sahabat pun menjawab, "Tentu ya Rasulullah." Rasulullah pun kemudian bercerita: "Pernah suatu ketika Nabi Khidir sedang berjalan di pasar Bani Israil, kemudian ia menjumpai seorang laki-laki berkata kepadanya, 'Bersedekahlah kepadaku, semoga Allah memberkahimu.' Nabi Khidir pun menjawab, 'Demi Allah aku tidak memiliki apa pun yang bisa aku sedekahkan kepadamu.' Si laki-laki tersebut kemudian berkata: "Sungguh aku meminta kepadamu karena mengharapkan rida Allah terhadap apa yang engkau sedekahkan kepadaku, karena sesungguhnya aku melihat tanda di wajahmu dan aku mengharapkan keberkahan darimu." Nabi Khidir kembali menjawab: "Sungguh demi Allah aku tidak memiliki apa pun yang bisa aku berikan kepadamu kecuali engkau bisa menjualku sebagai budak." Si lelaki tersebut pun bertanya: 'Apakah dibolehkan seperti ini?', 'Benar.', 'Aku



mengatakan yang benar, sungguh engkau telah meminta sesuatu yang besar kepadamu, dan aku tidak akan mengecewakan engkau dengan izin Allah, jual lah aku.’ – jawab Nabi Khidir. Si pria itu kemudian membawa Nabi Khidir ke pasar untuk menjualnya, kemudian terjual lah Nabi Khidir dengan harga 400 ribu dirham, Nabi Khidir sekarang berada di bawah kekuasaan si pembeli selama beberapa lama, tapi ia tidak dipekerjakan apa pun, Nabi Khidir pun berkata, ‘Sungguh engkau telah membeliku agar bisa membawa manfaat bagimu, maka berikanlah saya tugas.’ Si pembeli itu berkata: ‘Sungguh engkau adalah seorang kakek sepuh yang lemah, aku khawatir akan memberatkanmu jika aku membebanimu dengan tugas.’, ‘Tidak, itu tidak berat bagiku.’, jawab Nabi Khidir. ‘Baiklah jika demikian maka tolong pindahkan batu besar ini, batu yang tidak bisa diangkat kecuali oleh enam orang dewasa.’ Kemudian pria tersebut pergi untuk memenuhi kebutuhannya, saat ia kembali ternyata batu itu sudah bergeser dalam waktu sekejap. Ia pun memuji Nabi Khidir dengan berkata, ‘Sungguh hasil pekerjaanmu itu bagus dan rapih, engkau mampu melakukan sesuatu yang aku kira engkau tidak mampu.’ Kemudian pria hendak berpergian dan ia menjadikan Nabi Khidir sebagai wakilnya untuk mengurus keluarganya selama ia pergi, Nabi Khidir kembali meminta agar ia diberikan pekerjaan. Ia kemudian menjawab ‘Sungguh aku khawatir akan memberatkanmu.’, ‘Sungguh itu tidak akan memberatkanmu’ jawab Nabi Khidir. ‘Kalau begitu semenlah rumahku ini sampai aku kembali.’, kemudian pria tersebut pun pergi. Saat ia kembali ia mendapati rumahnya sudah berdiri kokoh, ia pun berkata, ‘Aku memintamu dengan mengharap rida Allah, dan keridaan Allah diperoleh dengan cara beribadah total kepadanya.’ Nabi Khidir berkata: ‘Akan aku ceritakan siapa aku, Aku adalah Khidir yang ada seorang pria miskin meminta kepadaku hingga ia menjadikanku budak dan menjualku, dan aku ingatkan bahwa barangsiapa yang diminta dengan mengharap rida Allah kemudian ia menolak untuk memberi padahal ia mampu, kelak ia akan berdiri di hari kiamat dengan tubuh hanya kulitnya saja tanpa daging dan tulang.’ Pria tersebut kemudian berkata, ‘Aku beriman kepada Allah, sungguh aku meminta maaf kepadamu karena ketidaktahuanku.’, ‘Tidak mengapa sungguh engkau telah berbuat baik.’, jawab Nabi Khidir. Pria itu Kembali berkata, ‘Demi ibu dan bapakku wahai nabi Allah, putuskanlah untuk keluarga dan hartaku sesuai dengan yang Allah ajarkan, maka engkau aku bebaskan.’ Nabi Khidir berkata, ‘Aku ingin jalanku dibebaskan maka sembahlah tuhanku.’ Maka terbebaslah Nabi Khidir kemudian berkata, ‘Segala puji bagi Allah yang telah meletakanku para perbudakan dan menyelamatkanku darinya.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 7406. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini kuat (*mautsuqūn*) kecuali ada rawi yang bernama Baqiyah bin Al-Walid beliau termasuk *mudallas* akan tetapi beliau rawi kuat (*tsiqāh*))

No. 650

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَلْعُونٌ مَنْ سَأَلَ بِوَجْهِ اللَّهِ، وَمَلْعُونٌ مَنْ سُئِلَ بِوَجْهِ اللَّهِ فَمَنَعَ سَأْلَهُ.

Artinya: Dari Abi Ubaidillah maula Rifaah bin Rafi, bahwasanya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Terlaknat orang yang dimintai dengan wajah Allah dan terlaknatlah orang yang dimintai atas nama Allah kemudian ia menolak permintaannya.”





(HR. At-Thabrani. *Mu'jam Al-Kabir*, No 18378, Imam Al-Haitsami memandang sanadnya *hasan*)

#### d. Memberikan Manfaat bagi Orang lain (*Ariyah*) dan Memberi Bantuan Barang yang Berguna (*Al-Māun*)

No. 651

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَرْبَعُونَ حَصْلَةً أَغْلَاهُنَّ مَنِيحَةُ الْعَنْزِ مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِحَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصَدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ  
اللَّهُ بِهَا الْجَنَّةَ

Artinya: Dari Abu Kabsyah (Kabsyah tabi'in, tak jumpa Sahabat). Saluliy aku mendengar 'Abdullah bin 'Amru *Radliyallahu 'anhuma* berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Ada empat puluh kebiasaan baik, yang tertingginya adalah memberi seekor kambing. Tidaklah seseorang beramal dari perbuatan-perbuatan kebaikan tersebut dengan harapan dia mengharap pahala darinya dan membenarkan apa yang dijanjikan padanya, melainkan Allah memasukkannya dengan amalnya ke dalam surga.' Hassan berkata: 'Maka kami menghitung kebiasaan baik itu setelah pemberian kambing mulai dari menjawab salam, menjawab orang yang bersin, menyingkirkan halangan dari jalan dan yang semisalnya namun kami tidak sanggup untuk sampai pada lima belas kebiasaan baik tersebut.'"

(HR. Bukhari, No. 2438, Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Keutamaan Menikah)

No. 652

Nabi bersabda:

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْسَجَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةَ لَبَنٍ أَوْ وَرِقٍ أَوْ هَدَى زُقَاقًا كَانَ لَهُ مِثْلُ عَتَقِ رَقَبَةٍ

Artinya: Dari Thalhah bin Musharrif ia berkata, saya mendengar Abdurrahman bin Ausajah berkata, saya mendengar Al Barra` bin Azib berkata, saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa memberikan pemberian susu (memberikan unta atau kambing untuk diambil susunya lalu dikembalikan lagi) dan *wariq* (perak, yakni meminjaminya), menunjuki jalan (kepada orang yang tersesat dan orang buta), maka baginya pahala seperti memerdekakan budak."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1880, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Pemberian. Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*, dari hadits Abu Ishaq dari Thalhah bin Musharrif, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur periwayatan ini." Telah meriwayatkan hadits ini juga Manshur bin Al-Mu'tamir dan Syu'bah dari Thalhah bin Musharrif, dan dalam bab ini dari Nu'man bin Basyir. Makna sabda beliau "memberikan pemberian *wariq* (perak)" adalah memberikan pinjaman beberapa dirham. Dan makna sabda beliau "*hada zuqaqan*" adalah menunjuki (arah) jalan)



No. 653

Nabi bersabda:

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمِ الطَّائِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ خِدْمَةُ عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ظِلٌّ فُسْطَاطٍ أَوْ طَرُوقَةٌ فَحُلٍّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: Dari Adi bin Hatim Ath Tha`i bahwasanya ia pernah bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab: "Memperbantukan seorang budak untuk jihad di jalan Allah, atau mendirikan kemah untuk melindungi seorang mujahid, atau memberikan seekor unta di jalan Allah."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1551, Kitāb: Keutamaan Jihad, Bāb: Keutamaan Melakukan Kebaktian *fii sabilillah*. Abu Isa berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan dari Mu'awiyah bin Shalih secara *mursal*." Dan Zaid masih dipertentangkan dalam beberapa sanadnya)

#### e. Memberi kepada Keluarga yang Sedang Berduka (Ditinggal Wafat)

No. 654

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْنَعُوا لِأَهْلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا فَإِنَّهُ قَدْ جَاءَهُمْ مَا يَشْعَلُهُمْ

Artinya: Dari Abdullah bin Ja'far berkata, "Ketika tiba kabar kematian Ja'far, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Persiapkanlah makanan buat keluarga Ja'far karena telah datang urusan yang menyibukkan mereka'."

(No. 919, Kitāb: Jenazah, Bāb: Makanan yang Dibuat untuk Keluarga Mayat. Abu 'Isa berkata; "Ini merupakan hadits *hasan shahih* dan sebagian lebih menyukai untuk mengirimkan makanan kepada keluarga mayat, karena mereka disibukkan dengan musibah yang menimpa mereka. Ini juga merupakan pendapat Syafi'i.")

No. 655

Nabi bersabda:

وَعَنِ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: "كُنْتُ أَسْمَعُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ فِي بَابٍ إِلَّا دَخَلَ مَعَهُ نَاسٌ. فَلَا أَدْرِي مَا تَأْوِيلُ قَوْلِهِ، حَتَّى طَعَرَ عُمَرَ فَأَمَرَ صُهَيْبًا أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثَلَاثًا، وَأَمَرَ بِأَنْ يَجْعَلَ لِلنَّاسِ طَعَامًا

Artinya: Dari Al-Ahnaf bin Qays, ia berkata: Aku mendengar 'Umar bin Khaththab *Radliyallahu 'anhu* mengatakan: "Seseorang dari Quraisy tidak akan masuk pada sebuah pintu kecuali manusia masuk bersamanya." Maka aku tidak maksud dari perkataannya, sampai 'Umar di tikam kemudian memerintahkan kepada Shuhaib agar salat bersama manusia dan membuatkan makanan hidangan makan untuk manusia selama tiga hari. Ketika mereka telah kembali dari mengantar jenazah, mereka datang dan sungguh makanan telah dihidangkan namun mereka tidak menyentuhnya karena kesedihan pada diri mereka. Maka datanglah Sayyidina 'Abbas bin Abdul Muththalib, seraya berkata: 'Wahai manusia, sungguh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah wafat, dan kita semua makan dan minum setelahnya, Abu Bakar juga telah wafat dan kita makan serta minum setelahnya,





wahai manusia.. makanlah oleh kalian dari makanan ini.” Maka sayyidina ‘Abbas mengulurkan tangan (mengambil makanan), diikuti oleh yang lainnya kemudian mereka semua makan. Maka aku (*Al-Ahnaf*) mengetahui maksud dari perkataannya.

(HR. Bushoiry, Kitāb *Itihaful Khibroh Al-Mahirrah Bizawaidil Masanid Al-Asyroh*, No. 2000. Riwayat Ahmad ibn Muni’ dalam riwayat ini tidak *shahih* karena terdapat rawi yang bernama Ali bin Zaid bin Jud’ān)

No. 656

Nabi bersabda:

عَنْ طَاوُسٍ قَالَ : إِنَّ الْمَوْتَى يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ سَبْعًا ، فَكَانُوا يَسْتَحْبُونَ أَنْ يُطْعَمَ عَنْهُمْ تِلْكَ الْأَيَّامَ

Artinya: “Sesungguhnya orang mati diuji di kuburnya selama tujuh hari. Mereka menyatakan sunah memberi makanan atas nama orang mati itu selama hari-hari tersebut.”

(HRiwayat Ibnu Hajar Al-Atsqalani, Kitāb *Al-Mathalibul Aliyah Bizawaidil Masanid At-Tsamaniyah*, No. 834. Imam As-Suyuty memandang riwayat ini *shahih*)

#### f. Membangun Masjid-masjid

No. 657

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عُثْمَانَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ حِينَ حَصَرُوهُ فَقَالَ أَنْشُدْ بِاللَّهِ رَجُلًا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ الْجَبَلِ حِينَ اهْتَرَّتْ فِرْكَلُهُ بِرَجْلِهِ وَقَالَ اسْكُنْ فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدَانِ وَأَنَا مَعَهُ فَانْتَشَدَ لَهُ رَجُلٌ ثُمَّ قَالَ أَنْشُدْ بِاللَّهِ رَجُلًا شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ يَقُولُ هَذِهِ يَدُ اللَّهِ وَهَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ فَانْتَشَدَ لَهُ رَجُلٌ ثُمَّ قَالَ أَنْشُدْ بِاللَّهِ رَجُلًا سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جَيْشِ العُسْرَةِ يَقُولُ مَنْ يُنْفِقْ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً فَجَهَّزْتُ نِصْفَ الجَيْشِ مِنْ مَالِي فَانْتَشَدَ لَهُ رَجُلٌ ثُمَّ قَالَ أَنْشُدْ بِاللَّهِ رَجُلًا سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يَزِيدُ فِي هَذَا المَسْجِدِ بَيْتٍ فِي الجَنَّةِ فَاشْتَرَيْتُهُ مِنْ مَالِي فَانْتَشَدَ لَهُ رَجُلٌ ثُمَّ قَالَ أَنْشُدْ بِاللَّهِ رَجُلًا شَهِدَ رُومَةَ ثُبَاغَ فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ مَالِي فَأَبْجَحْتُهَا لِابْنِ السَّبِيلِ فَانْتَشَدَ لَهُ رَجُلٌ

Artinya: Dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Utsman menampakkan kemuliannya kepada mereka saat mereka mengepungnya, Ia katakana: "Aku bersumpah dengan nama Allah atas seseorang yang telah mendengar dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau bersabda pada hari gunung, yaitu ketika gunung tersebut bergoncang kemudian beliau menjejak kakinya seraya bersabda: 'Diamlah! Sesungguhnya tidak ada yang berada di atasmu kecuali seorang nabi atau *shiddiq* atau dua orang syahid.' Dan aku bersama beliau, lalu orang-orang memujinya. Kemudian Utsman berkata, 'Aku bersumpah dengan nama Allah dan bertanya kepada atas seseorang yang menyaksikan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pada saat baiat Ridlwan, beliau bersabda, 'Ini adalah tangan Allah, dan ini tangan Utsman.' Lalu orang-orang memujinya. Kemudian Utsman berkata, 'Aku bersumpah dengan nama Allah atas seseorang yang telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda pada hari (peristiwa) pasukan Al-'Usrah, beliau bersabda: 'Barangsiapa memberikan infak yang diterima?' Maka aku mempersiapkan setengah pasukan dari hartaku. Lalu orang-orang memujinya. Kemudian Utsman berkata



lagi, 'Aku bersumpah dengan nama Allah atas seseorang yang telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa menambahkan ke dalam masjid ini dengan sebuah rumah di Surga?' Maka aku membelinya dari hartaku. Lalu orang-orang memujinya. Kemudian Utsman berkata lagi, 'Aku bersumpah dengan nama Allah atas seseorang yang telah menyaksikan sumur rumah dijual, kemudian aku membelinya dari hartaku?' Lalu orang-orang memujinya.  
(HR. An-Nasa'i, No. 3552, Kitāb: Wakaf, Bāb: Wakaf masjid. Hadits ini *shahih lighairihi*).

No. 658

Nabi bersabda:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ مَرْثَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ بَنَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya: Dari Katsir bin Murrah dari 'Amr bin 'Abasah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Barangsiapa membangun masjid yang dipakai untuk berzikir kepada Allah, maka Allah 'Azza wa Jalla akan membangun sebuah rumah di surga baginya."

(HR. An Nasa'i, No. 681, Kitāb: Masjid, Bāb: Keutamaan Membangun masjid. Hadits ini *shahih*)

No. 659

Nabi bersabda:

عَنْ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ خَرَجْنَا حُجَّاجًا فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نُرِيدُ الْحَجَّ فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضْعُ رِحَالَنَا إِذْ أَنَا آتٍ فَقَالَ إِنَّ النَّاسَ قَدْ اجْتَمَعُوا فِي الْمَسْجِدِ وَفَرَعُوا فَانْطَلَقْنَا فَإِذَا النَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَيَّ نَفَرٌ فِي وَسْطِ الْمَسْجِدِ وَفِيهِمْ عَلِيُّ وَالزُّبَيْرُ وَطَلْحَةُ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فَإِنَّا لَكَذَلِكَ إِذْ جَاءَ عَثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَيْهِ مِائَةٌ صَفْرَاءَ قَدْ قَنَعَتْ بِهَا رَأْسَهُ فَقَالَ أَهَاهُنَا طَلْحَةُ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ أَهَاهُنَا سَعْدٌ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَإِنِّي أَنشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَبْتَاعُ مَرْبَدَ بَنِي فَلَانٍ عَفَرَ اللَّهُ لَهُ فَابْتَعْتُهُ بِعِشْرِينَ أَلْفًا أَوْ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ أَلْفًا فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ اجْعَلْهُ فِي مَسْجِدِنَا وَأَجْرُهُ لَكَ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ أَنشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ ابْتَاعَ بِئْرَ رُومَةَ عَفَرَ اللَّهُ لَهُ فَابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ قَدْ ابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا قَالَ اجْعَلْهَا سَقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ وَأَجْرُهَا لَكَ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ أَنشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ فَقَالَ مَنْ يُجْهَرُ هَوْلًا عَفَرَ اللَّهُ لَهُ يَعْنِي جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَجَهَرْتُهُمْ حَتَّى لَمْ يَفْقِدُوا عِقَالًا وَلَا خِطَامًا فَقَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ اشْهَدَ اللَّهُمَّ اشْهَدَ اللَّهُمَّ اشْهَدَ

Artinya: Dari 'Amr bin Jawan dari Al-Ahnaf bin Qais, ia berkata: "Kami pernah keluar untuk melakukan haji, lalu kami datang ke Madinah dan kami ingin melakukan haji. Ketika kami berada di rumah kami dan menambatkan kendaraan kami, tiba-tiba datang seseorang kepada kami seraya berkata, 'Sesungguhnya orang-orang telah berkumpul di Masjid dan mereka merasa kaget. Maka kami berangkat ke masjid, ternyata orang-orang sedang berkumpul mengelilingi beberapa orang di tengah masjid, dan diantara mereka terdapat Ali, Az-Zubair, serta Thalhaf, dan Sa'd bin Abi Waqqash. Disaat kami dalam keadaan demikian, tiba-tiba





Utsman Radliyallahu ‘*anhudatang* memakai baju kurung kuning, dan menutup kepalanya dengan baju tersebut, seraya berkata, ‘Apakah di sini terdapat Thalhaf? Apakah di sini terdapat Az-Zubair? Apakah di sini terdapat Sa’d?’ Mereka berkata: ‘Ya.’ Utsman berkata; ‘Sungguh saya bertanya kepada kalian dan bersumpah dengan nama Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah Shallallahu ‘*alaihi Wasallam* pernah bersabda: ‘Barangsiapa yang membeli tempat penambatan unta milik Bani Fulan, maka Allah akan mengampuninya.’ Maka saya membelinya dengan harga dua puluh ribu atau dua puluh lima ribu, kemudian saya datang kepada Rasulullah Shallallahu ‘*alaihi Wasallam* dan mengabarkan kepadanya. Lalu beliau bersabda: ‘Jadikanlah berada di masjid kita, dan pahalanya untukmu.’ Mereka mengatakan; ‘Ya.’ Utsman berkata: ‘Saya bertanya dan bersumpah dengan nama Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah Shallallahu ‘*alaihi Wasallam* pernah bersabda: ‘Barang siapa yang membeli sumur Rumah, maka Allah akan mengampuninya.’ Maka saya membelinya dengan harga sekian dan sekian, kemudian saya datang kepada Rasulullah Shallallahu ‘*alaihi Wasallam* dan mengatakan, saya telah membelinya dengan harga sekian dan sekian. Lalu beliau bersabda: ‘Jadikanlah untuk memberi minum orang-orang muslim dan pahalanya untukmu.’ Mereka mengatakan: ‘Ya.’ Utsman berkata: Saya bertanya dan bersumpah dengan nama Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah Shallallahu ‘*alaihi Wasallam* pernah melihat ke wajah beberapa orang lalu bersabda: ‘Barangsiapa yang mempersiapkan mereka, maka Allah akan mengampuninya.’ Yaitu pasukan Al-'Ushrah, maka saya mempersiapkan mereka hingga mereka tidak kehilangan satu tali unta dan satu tali kendalipun. Maka mereka berkata: ‘Ya.’ Utsman berkata, ‘Ya Allah saksikanlah, ya Allah saksikanlah, ya Allah saksikanlah.’”

(HR. An-Nasa’i, No. 3131, Kitāb: Jihad, Bāb: Keutamaan Bagi yang Membekali Pejuang, Hadits ini *shahih*)

#### g. Wasiat atas Sedekah

No. 660

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ أَنَّ أَبَاهَا قَالَ تَشَكَّيْتُ بِمَكَّةَ شَكْوًا شَدِيدًا فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي أَتْرُكُ مَالًا وَإِئْتِي لَمْ أَتْرُكْ إِلَّا ابْنَةً وَاحِدَةً فَأَوْصِي بِثُلثِي مَالِي وَأَتْرُكُ الثُّلُثَ فَقَالَ لَا قُلْتُ فَأَوْصِي بِالنِّصْفِ وَأَتْرُكُ النِّصْفَ قَالَ لَا قُلْتُ فَأَوْصِي بِالثُّلُثِ وَأَتْرُكُ لَهَا الثُّلُثَيْنِ قَالَ الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى وَجْهِهِ وَبَطْنِي ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأُمَّمَ لَهُ هِجْرَتُهُ فَمَا زِلْتُ أَحَدُ بَرَدَهُ عَلَى كَبِدِي فِيمَا يُحَالُ إِلَيَّ حَتَّى السَّاعَةِ

Artinya: Dari Aisyah binti Sa'd bahwa ayahnya berkata, “Aku pernah menderita rasa sakit yang amat berat ketika di Makkah, maka Nabi Shallallahu ‘*alaihi Wasallam* datang menjengukku, lalu aku berkata kepada beliau: ‘Wahai Nabi Allah, aku akan meninggalkan banyak harta benda, namun aku tidak memiliki seorang pun (ahli waris) selain seorang putri, oleh karena itu aku wasiatkan dua pertiga dari harta bendaku dan aku tinggalkan sepertiganya.’ Beliau bersabda: ‘Jangan.’ Kataku: ‘Kalau begitu, aku wasiatkan setengahnya dan aku sisakan setengah.’ Beliau menjawab: ‘Jangan.’ Kataku selanjutnya: ‘Kalau begitu



aku wasiatkan sepertiga dan aku sisakan yang dua pertiganya.’ Beliau bersabda: ‘Sepertiga, sepertiga pun masih banyak.’ Lalu beliau meletakkan tangan beliau di atas keeningnya kemudian beliau mengusap wajah dan perutku sambil berdoa: ‘*Allahummasyfi Sa'd Wa Atmim Lahu Hijratahu*’ (Ya Allah, sembuhkanlah penyakit Sa'd dan sempurnakanlah hijrahnya). Maka aku masih merasakan rasa sejuk di hatiku hingga saat ini.”

(HR. Bukhari, No. 5227 , Kitāb: Sakit, Bāb: Meletakkan Tangan pada Orang yang Sakit)

No. 661

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، رَفَعَهُ، قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ لَيَصْنَعُ فِي ثُلُثِهِ عِنْدَ مَوْتِهِ خَيْرًا، فَيُؤْتِي اللَّهَ بِدَلِكِ رِكَائِهِ.

Artinya: Dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata: “Sesungguhnya seorang muslim berbuat kebaikan sepertiganya untuk kematiannya. Maka Allah mencukupkan kebaikan itu dengan zakatnya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 10308. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)

No. 662

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ الْهَمْدَانِيِّ عَمْرٍو بن شَرْحِبِيلٍ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بن مَسْعُودٍ: "إِنَّكُمْ مِنْ أَحْرَى حَيٍّ بِالْكَوْفَةِ، أَنْ يَمُوتَ أَحَدُكُمْ، وَلَا يَدَعَ عَصَبَةً، وَلَا رَجْمًا، فَمَا يَمْنَعُهُ إِذَا كَانَ كَذَلِكَ أَنْ يَضَعَ مَالَهُ فِي الْفُقَرَاءِ أَوْ الْمَسَاكِينِ."

Artinya: Dari Abu Maysarah Alhamdani Amri bin Surahbiil berkata: “Berkata kepadaku Abdullah bin Mas’ud: ‘Kalian berasal dari tempat terik matahari terpanas di Kuffah, Jika salah seorang di antara kalian meninggal, maka (dia) tidak meninggalkan hartanya untuk sukunya dan kerabat, jika demikian maka tidak ada yang menghalangi jika menyedekahkan hartanya untuk orang fakir dan miskin.’

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 9607 Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)

No. 663

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنَّ يَتَصَدَّقَ الْمَرْءُ فِي حَيَاتِهِ بِدِرْهَمٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمِائَةِ دِرْهَمٍ عِنْدَ مَوْتِهِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Sungguh seseorang bersedekah pada waktu hidupnya dengan satu dirham adalah lebih baik baginya daripada ia bersedekah dengan seratus dirham ketika akan meninggal."

(HR. Abu Dawud, No. 2482, Kitāb: Wasiat, Bāb: Larangan untuk Menimbulkan Mudarat dalam Wasiat)

No. 664

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ الطَّائِيِّ قَالَ أَوْصَى إِلَيَّ أَخِي بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ فَلَقَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَقُلْتُ إِنَّ أَخِي أَوْصَى إِلَيَّ بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ فَأَيْنَ تَرَى لِي وَضَعَهُ فِي الْفُقَرَاءِ أَوْ الْمَسَاكِينِ أَوْ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي لَأَعْدِلُ





بِالْمُجَاهِدِينَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَثَلُ الَّذِي يَعْتِقُ عِنْدَ الْمَوْتِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي إِذَا  
شَبِعَ

Artinya: Dari Abu Ishaq dari Abu Habibah Ath-Tha'i dia berkata, "Saudaraku berwasiat kepadaku akan setumpuk harta yang dimilikinya. Maka aku pun menemui Abu Darda' dan berkata padanya, 'Sesungguhnya saudaraku telah mewasiatkan kepadaku setumpuk dari harta miliknya. Lalu bagaimanakah pendapat Anda, apakah aku harus mengalokasikannya kepada para *fuqara*' atau orang-orang miskin, atau kepada para *mujahidin* di jalan Allah?' Maka ia menjawab: 'Kalau menurutku, sekiranya aku belum berbuat adil kepada para *mujahidin*. Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Perumpamaan orang yang membebaskan budak saat ia hendak meninggal (sekarat), adalah seperti seorang yang memberikan hadiah saat ia telah merasa kenyang.'"  
(HR. At-Tirmidzi, No. 2049, Kitāb: Wasiat, Bāb: Seseorang Bersedekah atau Memerdekakan ketika Kematiannya. Abu Isa berkata ini adalah hadits *hasan shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَعْتِقُ عِنْدَ الْمَوْتِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي إِذَا  
شَبِعَ

Artinya: dari Abu Ad Darda ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Permisalan orang yang membebaskan budak ketika hendak meninggal seperti orang yang memberi hadiah apabila ia telah kenyang."  
(HR. Abu Dawud, No. 3454 Kitāb: Pembebasan Budak, Bāb: Keutamaan memerdekakan budak saat masih sehat. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *Hasan Shahih*)

#### h. Sedekah atas Orang yang Telah Wafat

No. 665

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أُمَّيْ افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا وَأَطْنُّهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ  
تَصَدَّقْتُ فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliyallahu 'anha* bahwa ada seorang laki-laki berkata, kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Ibuku meninggal dunia dengan mendadak, dan aku menduga seandainya dia sempat berbicara dia akan bersedekah. Apakah dia akan memperoleh pahala jika aku bersedekah untuknya (atas namanya)?" Beliau menjawab: "Ya, benar."  
(HR. Bukhari, No. 1299, Kitāb: Jenazah, Bāb: Kematian yang Mendadak)

No. 666

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ أُمَّهُ أَرَادَتْ أَنْ تُوصِيَهُ ثُمَّ أَحْرَتْ ذَلِكَ إِلَيْهِ أَنْ تُصْبِحَ فَهَلَكَتْ وَقَدْ  
كَانَتْ هَمَّتْ بِأَنْ تُعْتِقَ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقُلْتُ لِلْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَيْنَفَعُهَا أَنْ أُعْتِقَ عَنْهَا فَقَالَ الْقَاسِمُ إِنَّ سَعْدَ



بْنُ عَبَادَةَ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أُمَّيْ هَلَكَتْ فَهَلْ يَنْفَعُهَا أَنْ أُعْتِقَ عَنْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Abu 'Amrah Al-Anshari bahwa ibunya ingin berwasiat, kemudian ia mengakhirkannya hingga keesokan harinya dan terburu meninggal sebelum wasiatnya terlaksana, padahal ia berniat untuk memerdekakan seorang budak. Maka Abdurrahman berkata: "Aku kemudian bertanya kepada Al-Qasim bin Muhammad, "Apakah bisa bermanfaat jika aku membebaskan untuknya?" Al-Qasim menjawab: "Sa'd bin Ubadah pernah berkata kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, 'Sesungguhnya ibuku telah meninggal, apakah bermanfaat jika aku membebaskan seorang budak untuknya?' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu menjawab: 'Ya.'"

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 1271, Kitāb: Memerdekakan Budak dan *Wala'*, Bāb: Orang yang Hidup Membebaskan Budak atas Nama Orang yang Telah Mati. Hadits ini dipandang *munqathi*. Imam Az-Zarqani memandang kisah Said dari berbagai periwayatan yang bersambung (*mutashil*))

No. 667

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ الْعَاصِمَ بْنَ وَائِلٍ أَوْصَى أَنْ يُعْتِقَ عَنْهُ مِائَةَ رَقَبَةٍ فَأَعْتَقَ ابْنُهُ هِشَامٌ خَمْسِينَ رَقَبَةً فَأَرَادَ ابْنُهُ عَمْرُو أَنْ يُعْتِقَ عَنْهُ الْخَمْسِينَ الْبَاقِيَةَ فَقَالَ حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبِي أَوْصَى بِعِتْقِ مِائَةِ رَقَبَةٍ وَإِنَّ هِشَامًا أَعْتَقَ عَنْهُ خَمْسِينَ وَبَقِيَتْ عَلَيْهِ خَمْسُونَ رَقَبَةً فَأَعْتَقْتُ عَنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لَوْ كَانَ مُسْلِمًا فَأَعْتَقْتُمْ عَنْهُ أَوْ تَصَدَّقْتُمْ عَنْهُ أَوْ حَجَّجْتُمْ عَنْهُ بَلَّغَهُ ذَلِكَ

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya bahwa Al-'Ash bin Wail telah memberikan wasiat dibebaskan untuknya seratus unta. Kemudian anaknya yaitu Hisyam membebaskan 50 budak, dan anaknya yang bernama 'Amr hendak membebaskan 50 yang lainnya. Kemudian ia berkata: "Tunggulah hingga aku bertanya kepada Rasulullah, kemudian ia datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah berwasiat agar membebaskan seratus budak. Dan sesungguhnya Hisyam telah membebaskan lima puluh dan tersisa lima puluh budak, apakah saya boleh membebaskan untuknya?' Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Sesungguhnya apabila ia adalah seorang muslim kemudian kalian membebaskan budak untuknya atau bersedekah untuknya atau berhaji untuknya, maka hal tersebut sampai kepadanya.'"

(HR. Abu Dawud, No. 2497, Kitāb: Wasiat, Bāb: Wasiat Kafir Harbi yang Walinya telah Masuk Islam, Apakah Ia Harus Melaksanakan Wasiat Tersebut. Haidts ini sanadnya *hasan*)





No. 668

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ غُلَامًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ مُوسَى فِي حَدِيثِهِ سَأَلَ رَجُلًا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَتَرَكْتُ حُلِيًّا أَفَأَتَصَدَّقُ بِهِ عَنْهَا قَالَ أُمَّكَ أَمْرَتُكَ بِدَلِكِ قَالَ لَا قَالَ فَأَمْسِكْ عَلَيْكَ حُلِيَّ أُمَّكَ

Artinya: Dari Abul Khair dari Uqbah bin Amir, bahwa ada seorang anak kecil mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Musa menyebutkan dalam hadits, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, laki-laki itu mengatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah mati dengan meninggalkan perhiasan, apakah saya boleh menyedekahkannya atas namanya?' Beliau balik bertanya: 'Apakah ibumu menyuruhmu untuk melakukannya?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak.' Beliau lalu bersabda: 'Simpanlah perhiasan ibumu.' Abu Abdurahman, yakni Al-Muqri' telah menceritakannya kepada kami."

(HR. Ahmad, No. 16796, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhani dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Ibnu Luhai'ah beliau *hasan*, sedangkan rawi lainnya *rijal shahih*)

#### i. Sedekah dengan Piutang

No. 669

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

No. 670

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الْأَنْصَارِ قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِينَا أَبَا الْيَسْرِ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ عَلَامٌ لَهُ مَعَهُ ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ وَعَلَىٰ أَبِي الْيَسْرِ بُرْدَةٌ وَمَعَاظِرِي وَعَلَىٰ غُلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَاظِرِي فَقَالَ لَهُ أَبِي يَا عَمِّ إِنِّي أَرَىٰ فِي وَجْهِكَ سَفْعَةً مِنْ غَضَبٍ قَالَ أَجَلٌ كَانَ لِي عَلَىٰ فُلَانِ ابْنِ فُلَانٍ الْحَرَامِيِّ مَالٌ فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَسَلَّمْتُ فَقُلْتُ ثُمَّ هُوَ قَالُوا لَا فَخَرَجَ عَلَيَّ ابْنُ لَهُ جَفْرٌ فَقُلْتُ لَهُ أَتَيْتُ أَبُوكَ قَالَ سَمِعَ صَوْتَكَ فَدَخَلَ أَرِيكَ أُمَّي فَقُلْتُ اخْرُجْ إِلَيَّ فَقَدْ عَلِمْتُ أَيْنَ أَنْتَ فَخَرَجَ فَقُلْتُ مَا حَمَلَكَ عَلَيَّ أَنْ اخْتَبَأْتَ مِنِّي قَالَ أَنَا وَاللَّهِ أَحَدِثُكَ ثُمَّ لَا أَكْذِبُكَ حَشِيْتُ وَاللَّهِ أَنْ أَحَدِثُكَ فَأَكْذِبُكَ وَأَنْ أَعِدَّكَ فَأُخْلِفَكَ وَكُنْتُ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ وَاللَّهِ مُعْسِرًا قَالَ قُلْتُ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ قُلْتُ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَآتَىٰ بِصَحِيفَتِهِ فَمَحَاها بِيَدِهِ فَقَالَ إِنْ وَجَدْتَ فَضَاءً فَأَقْضِنِي



وَأَلَّا أَنْتَ فِي حِلٍّ فَأَشْهَدُ بِصُرِّ عَيْنِي هَاتَيْنِ وَوَضَعَ إِصْبَعِيهِ عَلَى عَيْنَيْهِ وَسَمِعْتُ أُذُنِي هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظْلَمَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ

Artinya: Dari Ya'qub bin Mujahid Abu Hazrah dari Ubadah bin Al-Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit berkata: “Aku dan ayahku pergi menuntut ilmu di perkampungan Ansar ini sebelum mereka meninggal. Orang yang pertama kali kami temui adalah Abu Al Yasar, sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, ia bersama seorang budak miliknya, ia membawa sekumpulan lembaran, Abu Al-Yasar mengenakan selimut *ma'afiri* dan budaknya juga mengenakan selimut *ma'afiri*. Ayahku berkata padanya: ‘Hai pamanku, sesungguhnya aku melihat tanda bekas marah di wajahmu.’ Ia berkata: ‘Benar. Fulan bin Fulan memiliki hutang padaku, aku mendatangi keluarganya, aku mengucapkan salam lalu aku mengucapkan kata-kata lalu ia mereka berkata tidak. Kemudian seorang anak berperut buncit keluar, aku bertanya: ‘Mana ayahmu?’ Ia berkata: ‘Ia mendengar suaramu.’ Selanjutnya ibunya, Arikah, masuk lalu aku berkata: ‘Keluarlah kemari, aku sudah tahu dimana kamu berada.’ Aku bertanya: ‘Kenapa kau bersembunyi dariku?’ Ia menjawab: ‘Aku, demi Allah, akan menceritakan padamu, aku tidak bohong, demi Allah, aku takut bercerita kepadamu lalu aku berdusta dan aku berjanji padamu lalu aku pungkiri. Kau adalah sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan aku, demi Allah, sedang susah.’ Aku mengucapkan: ‘Allah.’ Ia menyahut: ‘Allah.’ Aku mengucapkan: ‘Allah.’ Ia menyahut: ‘Allah.’ Aku mengucapkan: ‘Allah.’ Ia menyahut: ‘Allah.’ Lalu ia mengambil lembaran kemudian dihapus dengan tangannya, Ia berkata: ‘Bila kau punya uang, lunasilah dan bila tidak punya kau bebas.’ Penglihatan kedua mataku ini – ia meletakkan jari-jarinya ke kedua matanya—pendengaran kedua telingaku ini dan dipahami oleh hatiku ini –ia menunjuk ke tempat hatinya—menyaksikan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menanggihkan orang susah atau membebaskannya dari (hutang) nya, Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya”

(HR. Muslim, No, 5328, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Hadits Jabir yang Panjang dan Kisah Abu Yasir)

#### j. Hak Binatang Unta

No. 671

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ حَقِّ الْإِبِلِ أَنْ تُحْلَبَ عَلَى الْمَاءِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda, "Diantara hak unta adalah memberi minum susu untuk orang-orang miskin (zakat bagi pemiliknya).”

(HR. Bukhari, No. 2204 Kitāb: *Al-Musaqah* (Mengairi Tanaman), Bāb: Memerah Unta setelah Memberinya (Hak) Minum)





No. 672

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْإِبِلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْحَزْرُ سَمِينَتَهَا، وَاحْمِلْ عَلَى نَحِيفَتِهَا، وَاحْلِبْ يَوْمَ الْمَاءِ، وَادْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ".

Artinya: Dari Imron bin Asy-Syarid dari Ayahnya berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, menanyakan perihal mengenai Unta, dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasalam berkata: "Sembelihlah unta yang gemuk, rawat yang kurus, ambilah susu tatkala tiba waktunya, niscaya ia surga dengan selamat."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 7100, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*, *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

### k. Sedekah Jariyah (Mengalir Terus Pahalanya)

No. 673

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya, dan anak saleh yang selalu mendoakannya."

(HR. Muslim, No. 3084, Kitāb: Wasiat, Bāb: Amalan yang bisa Sampai kepada Mayit setelah Meninggal)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَمُصْحَفًا وَرَثَةً أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ تَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya kebaikan yang akan mengiringi seorang mukmin setelah ia meninggal adalah ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan, anak saleh yang ia tinggalkan dan Al-Qur'an yang ia wariskan, atau masjid yang ia bangun, atau rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil, atau sungai yang ia alirkan (untuk orang lain), atau sedekah yang ia keluarkan dari harta miliknya dimasa sehat dan masa hidupnya, semuanya akan mengiringinya setelah meninggal."

(HR. Ibnu Majah, No. 238 Kitāb: Mukadimah, Bāb: Pahala orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia. Para ulama hadits memandang hadits ini *hasan*)

Lihat poin 6 bagian 2 tentang Wakaf



No. 674

Nabi bersabda:

مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمِيَةَ عَنْ مَنْ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ جَعَلَ شَيْئًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى أَيْضَرُّهُ إِلَى غَيْرِهِ قَالَ أَفْضَهُ حَيْثُ جَعَلَهُ صَاحِبُهُ قَالَ مَا وَاللَّهِ مَا سَبِيلُ اللَّهِ أَنْ يَضْرِبَ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

Artinya: Musaddad mengisahkan kepada kami Yahya bin Ismail bin Ummayah dari yang mendengar Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya dia ditanya mengenai laki-laki yang melakukan sesuatu di jalan Allah, apakah kalian berpaling satu sama lainnya, ia berkata; aku membiarkannya padahal telah menjadikan teman, Ia berkata: Tidaklah demikian demi Allah apakah yang demikian itu berjuang di jalan Allah, sebagian kalian telah memenggal leher sebagian yang lainnya.

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, Kitāb *Al-Mathalib Al-Aliyah Bizawaid Al-Asanaid Atsamaniyah*, No. 1507, Kitāb *Al-Buyu*, Bab *Al-Waqf*)

No. 675

Nabi bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَحْزُومِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ سَعْدًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَصِيَّةِ؟ فَقَالَ: لَهُ الرَّبِيعُ.

Artinya: dari Utsman bin Abdurahman Al Makhzomy, dari Ayahnya dari Kakeknya, bahwasanya Saad bertanya kepada Nabi Shalallahu alaihi wasalam tentang wasiyah? Nabi menjawab ; baginya seperempat.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 18198, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini kuat (*tsiqāt*))

## 20. Infak Terbaik adalah dengan Memberikan Dispensasi

No. 676

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.

No. 677

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا شَدَّادٌ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ أَنْ تَبْدَلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ وَأَنْ تُمَسِكَهُ شَرٌّ لَكَ وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ وَإِبْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى





Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin Ammar telah menceritakan kepada kami Syaddad ia berkata, saya mendengar Abu Umamah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Wahai anak Adam! Sesungguhnya jika kamu menyedekahkan kelebihan hartamu, itu lebih baik bagimu daripada kamu simpan, karena hal itu akan lebih berbahaya bagimu. Dan kamu tidak akan dicela jika menyimpan sekedar untuk keperluan. Dahulukanlah memberi nafkah kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Tangan yang di atas adalah lebih baik, daripada tangan yang di bawah."

(HR. Muslim, No. 1718, Kitāb: Zakat, Bāb: Tangan diatas Lebih Baik dari Tangan Dibawah)

No. 678

Nabi bersabda:

قال أبو داود وسمعتُه انا من شعبة منذ خمس أو ست واربعين سنة قال: أتى رجلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقال يا رسولَ اللهِ أخبرني بعملٍ يدخلني الجنةَ قال قلِ العدلَ , وَ اعطِ الفضلَ قالَ فإن لم أطق ذاك قال فأطعمِ الطَّعامَ , وأفشي السَّلَامَ قالَ فإن لم أطق ذاك , أو أستطيع ذاك قالَ فهل لك من إبلٍ قالَ نعم , قال فانظر بعيراً منها وسقَاءً , وانظر أهلَ بيتٍ لا يشربونَ الماءَ إلاَّ غبَّاً فاسقِهِم , فإنَّكَ لعلَّكَ أن لا تنفقَ بعيرَكَ ولا تتخرقَ سقائِكَ حتَّى تحبَّ لك الجنةُ

Artinya: Dari Abu Ishak berkata, "Aku mendengar Kudayr Ad-Dabbi , berkata Abu Ishak: 'Aku mendengarnya tatkala umur lima puluh tahun, berkata Syu'bah: dan aku mendengarnya dari Abu Ishak tatkala umur empat puluh lima tahun atau lebih, berkata Abu Daud: aku mendengarnya dari Syu'bah tatkala umur empat puluh lima atau empat puluh enam tahun.' Dia berkata: 'Seorang laki-laki datang kepada Nabi, dan berkata: 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku amalan yang dapat memasukanku ke dalam surga.' Rasul berkata: 'Berkatalah adil, dan berilah yang terbaik.' Dia berkata: 'Bagaimana jika aku tidak sanggup melakukannya?' Beliau berkata: 'Maka berilah makan makanan (kepada orang yang membutuhkan), dan sebarkanlah salam.' Dia berkata: 'Bagaimana jika aku tidak sanggup atau tidak mampu melakukannya?' Beliau berkata: 'Apakah engkau memiliki unta?' Dia menjawab: 'Ya.', 'Maka lihatlah unta dari unta-untamu dan kantung airnya, lalu carilah suatu rumah yang mereka hanya minum air kecuali dari air yang kotor. Sesungguhnya tidaklah engkau menginfakkan untamu dan tidak pula melubangi kantung airmu, niscaya diwajibkan atasmu surga.'"

(HR. At-Thayalisi, Musnad, No. 1445, Imam Adz-Dzahabi memandang hadits ini *mursal qawi*)

No. 679

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَعْطَاكَ اللهُ خَيْرًا فابدأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَارْتَضِخْ مِنَ الْفَضْلِ، وَلَا تَلَامُ عَلَى الْكَفَافِ، وَلَا تَعْجِزْ عَن نَفْسِكَ.

Artinya: Dari Abdullah ia berkata, Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apabila ingin Allah menganugerahkan kebaikan kepadamu, maka mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu, Maka berikan harta dan jangan lemah untuk menafkahi dirimu."

(HR. Musnad Syihab, No. 354, Imam Al-Buhiry memandang hadits ini dipandang *dha'if*)



No. 680

Nabi bersabda:

حدثنا عطاء بن أبي رباح قال: رأيتُ أبا هريرة رضي الله عنه يطوفُ بهذا البيتِ يُنادي: لا صدقةَ إلا عن فضل العيال

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Atha bin Abu Rabah, dia berkata: “Aku melihat Abu Hurairah *Radhiallahu ‘anhu* melakukan tawaf mengelilingi Ka’bah dan berseru, tidak ada sedekah yang utama kecuali bersedekah kepada kerabat dekat.  
(HR. Ibnu Hajar Al Atsqolani, *Al-Mathalib Al-Aliyah*, No. 926)

No. 681

Nabi bersabda:

أَحْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: "كَانَتْ تَقُولُ لِبَنَاتِهَا وَلَا أَهْلِهَا: أَنْفِقُوا أَوْ أَنْفِقْنَ وَتَصَدَّقْنَ وَلَا تَنْتَظِرَنَّ الْفَضْلَ فَإِنَّكَ إِنْ أَنْتَظَرْتِ الْفَضْلَ لَمْ تُفْضِلَنَّ شَيْئًا وَإِنْ تَصَدَّقْتِ لَمْ تَجِدَنَّ فَقْدَهُ "

Artinya: Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Fathimah, dari Asma, dia berkata: “Berkata Asma kepada anak-anak perempuan dan keluarganya, berinfaklah kalian dan bersedekahlah dan jangan menunggu pemberian yang paling utama, sesungguhnya jika kalian menunggu yang paling utama, maka belum tentu kalian raih sesuatu yang utama tersebut, walaupun kalian bersedekah belum tentu kalian mendapatinya.”  
(HR. Ibn Sa’d, *Thabaqat Al-Qubra*)

No. 682

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ حَرِيصٌ تَأْمَلُ الْغِنَى وَتَخْشَى الْفَقْرَ وَلَا تُمَهِّلَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْخُلُقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* berkata, “Ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*: "Wahai Rasulullah, sedekah mana yang lebih utama?" Beliau menjawab: "Kamu bersedekah ketika kamu dalam keadaan sehat dan rakus, kamu berangan-angan jadi orang kaya dan takut menjadi fakir. Maka janganlah kamu menunda-nundanya hingga ketika nyawamu berada di tenggorakannmu (kamu baru mau bersedekah), lalu kamu berkata untuk si Fulan segini dan si Fulan segini padahal harta itu telah menjadi milik si Fulan."  
(HR. Bukhari, No. 2543, Kitāb: Wasiat, Bāb: Sedekah Saat Meninggal)

No. 683

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " لِأَنَّ يَتَصَدَّقَ الْمَرْءُ فِي حَيَاتِهِ وَصِحَّتِهِ بِدَرَاهِمٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمِائَةِ دَرَاهِمٍ عِنْدَ مَوْتِهِ "





Artinya: Dari Abu Said, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, “Seandainya seseorang bersedekah dimasa hidupnya dan pada saat sehatnya satu dirham, hal itu lebih baik dibandingkan dengan bersedekah seratus dirham pada saat kematiannya.” (HR. Ibnu Hiban, No. 3403)

No. 684

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدٍ أَنَّ سَعْدًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْجَبُ إِلَيْكَ قَالَ الْمَاءُ

Artinya: Dari Qatadah dari Sa'id bahwa Sa'd datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bertanya: “Sedekah apa yang lebih anda sukai?” Beliau menjawab: "Air!" (HR. Abu Dawud, No. 1430 Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan memberikan Air Minum. Telah berkata kepada Kami Muhammad bin Abdurrahim, telah berkata kepada Kami Muhammad bin Ararah dari Syu'bah dari Qatadah dari Sa'id bin Musayyab dan Al-Hasan dari Sa'd bin 'Ubadah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sama seperti itu. Para ulama hadits memandang riwayat ini *munqati'* (terputus))

No. 685

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَابْتَدَأَ بِمَنْ تَعُولُ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Sebaik-baik sedekah adalah setelah kecukupan terpenuhi. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu." (HR. Bukhari, No. 4937, Kitāb: Nafkah, Bāb: Kewajiban Memberi Nafkah kepada Keluarga)

No. 686

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ عِنْدِي دِينَارٌ فَقَالَ تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ قَالَ عِنْدِي آخَرُ قَالَ تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ قَالَ عِنْدِي آخَرُ قَالَ تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى زَوْجَتِكَ أَوْ قَالَ زَوْجِكَ قَالَ عِنْدِي آخَرُ قَالَ تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ قَالَ عِنْدِي آخَرُ قَالَ أَنْتَ أَبْصَرُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan untuk bersedekah. Kemudian seorang laki-laki berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku memiliki uang satu dinar.’ Kemudian beliau bersabda: ‘Sedekahkan kepada dirimu!’ Ia berkata: ‘Aku memiliki yang lain.’ Beliau bersabda: ‘Sedekahkan kepada anakmu!’ Ia berkata: ‘Aku memiliki yang lain.’ Beliau bersabda: ‘Sedekahkan kepada istrimu!’ Ia berkata: ‘Aku memiliki yang lain.’ Beliau bersabda: ‘Sedekahkan kepada pembantumu!’ Ia berkata: ‘Aku memiliki yang lain.’ Beliau bersabda: ‘Engkau lebih tahu.’” (HR. Abu Dawud, No. 1441, Kitāb: Zakat, Bāb: Silaturahmi)



## 21. Kadar Infak dalam Kadar Maksimal dan Minimal

No. 687

Allah Ta'ala berfirman dalam Surah Al-Isrā (17) ayat 29-30:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا (29) إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا (30)

Artinya: Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal (29). Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya (30).

No. 688

Allh SWT berfirman dalam Surah Al-Furqān (25) ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.

No. 689

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصَّيِّقُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَىٰ أَحَدٍ يُدْعَىٰ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضُرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَىٰ أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Barangsiapa yang bersedekah sepasang kuda perang untuk membela agama Allah (*fi sabilillah*), maka ia akan dipanggil kelak di dalam surga, 'Wahai hamba Allah! Inilah pahala kebaikanmu.' Siapa yang rajin salat, dia akan dipanggil dari pintu salat, dan siapa yang ikut berjihad untuk menegakkan agama Allah, dia akan dipanggil dari pintu jihad, dan siapa yang rajin bersedekah, dia akan dipanggil dari pintu sedekah, dan siapa yang rajin berpuasa, dia akan dipanggil dari pintu *Ar-Rayyan*." Kemudian Abu Bakar bertanya, "Wahai Rasulullah, adakah orang yang dipanggil dari semua pintu itu sekaligus?" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: "Ya, ada, dan aku mengharap kamulah salah seorang dari mereka." (HR. Muslim, No. 1705, Kitāb: Zakat, Bāb: Barangsiapa Menggabungkan Amalan Sedekah dan Kebaikan Lainnya)





No. 690

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ  
مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudriy *Radliyallahu 'anhuyang* berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian menginfakkan emas sebanyak bukit Uhud, tidak akan ada yang menyamai satu timbangan (pahala) seorangpun dari mereka, juga tidak akan sampai setengahnya."

(HR.. Bukhari, No. 3397, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* "Sekiranya aku boleh mengambil kekasih...")

No. 691

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ اسْقَى حَدِيقَةَ  
فُلَانٍ فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابَ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ فَاذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشَّرَاحِ قَدْ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ فَتَتَبَعَ  
الْمَاءَ فَاذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ قَالَ فُلَانٌ لِيْلَاسِمِ الَّذِي سَمِعَ  
فِي السَّحَابَةِ فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنْ اسْمِي فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُولُ  
اسْقَى حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا قَالَ أَمَا إِذْ قُلْتَ هَذَا فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَاتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ وَأَكُلُ  
أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Saat seseorang berada di suatu padang pasir, ia mendengar suara di awan: 'Siramilah kebun si Fulan.' Lalu awan itu menjauh dan menuangkan air. Ternyata dikebun itu ada seseorang yang tengah mengurus air dengan sekopnya. Ia bertanya padanya: 'Wahai hamba Allah, siapa namamu?' Ia menjawab: 'Fulan.' Sama seperti nama yang ia dengar dari awan. Ia bertanya: 'Hai hamba Allah, kenapa kau tanya namaku?' Ia menjawab: 'Aku mendengar suara di awan dimana inilah airnya.' Awan itu berkata: 'Siramilah kebun si Fulan, namamu.', 'Apa yang kau lakukan dalam kebunmu?' Ia menjawab: 'Karena kau mengatakan seperti itu, aku melihat (hasil) yang keluar darinya, lalu aku sedekahkan sepertiganya, aku makan sepertiganya bersama keluargaku dan aku kembalikan sepertiganya ke kebun.'"

(HR. Muslim, No. 5299, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Sedekah untuk Orang Miskin)

No. 692

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَبَّابٍ قَالَ شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَحْتُ عَلَى جَيْشِ الْعُسْرَةِ فَقَامَ عُثْمَانُ بْنُ  
عَفَّانَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيَّ مِائَةٌ بَعِيرٍ بِأَحْلَاسِهَا وَأَفْتَاهِمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ حَضَّ عَلَى الْجَيْشِ فَقَامَ عُثْمَانُ بْنُ  
عَفَّانَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيَّ مِائَتَا بَعِيرٍ بِأَحْلَاسِهَا وَأَفْتَاهِمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ حَضَّ عَلَى الْجَيْشِ فَقَامَ عُثْمَانُ بْنُ



عَقَانَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيَّ ثَلَاثُ مِائَةٍ بَعِيرٍ بِأَخْلَاسِهَا وَأَقْتَانِجَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ عَنِ الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ مَا عَلَى عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ هَذِهِ مَا عَلَى عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ هَذِهِ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Khabbab dia berkata, “Aku meihat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* ketika beliau memberi saran terhadap pasukan 'Usrah (pasukan Tabuk). Lalu 'Utsman bin 'Affan berdiri sambil berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku akan memberikan seratus unta lengkap dengan muatan dan pelananya untuk (bejuang) di jalan Allah.’ Kemudian beliau memberi saran terhadap pasukan tersebut, maka Utsman bin 'Affan berdiri sambil berkata: ‘Wahai Rasulullah, saya tambah dua ratus lagi lengkap dengan muatan dan pelananya untuk (berjuang) di jalan Allah.’ Kemudian beliau memberi saran terhadap tentara, maka Utsman bin 'Affan berdiri sambil berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku akan menambah tiga ratus unta lagi lengkap dengan muatan dan pelananya untuk (berjuang) di jalan Allah.’ Maka aku melihat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* turun dari mimbar sambil bersabda: ‘Maka tidak ada lagi yang dapat membahayakan Utsman setelah kebaikannya ini, tidak ada lagi yang dapat membahayakan Utsman setelah kebaikannya ini (dosa dan kesalahannya terampuni baik yang lalu dan akan datang -pent)’.”

(HR. At-Tirmidzi, No. 3633, Kitāb: Budi pekerti yang terpuji, Bāb: Biografi Usman bin Affan Radhiyallahu'anhu). Abu Isa mengatakan; "Hadits ini derajatnya gharib melalui jalur ini, kami tidak mengetahui kecuali dari hadits As Sakan bin Al Mughirah, dan dalam bab ini, ada juga riwayat dari Abdurrahman bin Samurah."

## 22. Sedekah dengan Kadar Minimal

No. 693

Alla *Ta'āla* berfirman dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 79:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: (Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

No. 694

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ أَمَرْنَا بِالصَّدَقَةِ قَالَ كُنَّا نُحَامِلُ قَالَ فَتَصَدَّقَ أَبُو عَقِيلٍ بِنَصْفِ صَاعٍ قَالَ وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِشَيْءٍ أَكْثَرَ مِنْهُ فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ إِنَّ اللَّهَ لَعَنِي عَنْ صَدَقَةٍ هَذَا وَمَا فَعَلَ هَذَا الْآخِرُ إِلَّا رِيَاءً فَتَنَزَلَتْ { الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ } وَلمْ يَلْفِظْ بِشَرْ بِالْمُطَّوِّعِينَ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ ح وَ حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ كِلَاهُمَا عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَفِي حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَ كُنَّا نُحَامِلُ عَلَى ظُهُورِنَا





Artinya: Dari Abu Mas'ud, ia berkata, “Kami pernah diperintahkan untuk bersedekah.” Ia berkata: “Lalu kami bekerja sebagai buruh yang mengangkat barang dengan sedikit upah.” Ia berkata: “Maka bersedekahlah Abu 'Uqail dengan setengah *sha'*.” Kemudian datang seorang lelaki dan bersedekah sedikit lebih banyak daripadanya. Maka orang-orang munafikpun berkata, "Sesungguhnya Allah tidak butuh dengan sedekah orang ini dan tidaklah ia melakukannya kecuali karena ria." Maka turunlah ayat: "(orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya..." Dan Bisyr tidak melafadzkan kalimat "*Al-Muththowwi'in*" Dan Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Rabi' – dalam dalam jalur lain—dan telah menceritakannya kepadaku Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Abu Dawud keduanya dari Syu'bah dengan isnad ini. Dalam hadits Sa'id bin Rabi', ia mengatakan: “Kami memanggul barang di atas punggung-punggung kami (dengan sedikit upah-pent).” (HR.Muslim, No. 1692, Kitāb: Zakat, Bāb: Tanggung Menanggung Kewajiban Sedekah dan Larangan Keras Menyepelekan Sedekah yang Sedikit)

No. 695

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْتَمِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَحَاكَ بِوَجْهِ طَلِقْ

Artinya: Dari Abu 'Imran Al-Jauni dari 'Abdullah bin Ash-Shamit dari Abu Dzar dia berkata: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadaku, "Janganlah kamu menganggap remeh sedikitpun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya bermanis muka kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu."

(HR. Muslim, No . 4760, Kitāb: Berbuat baik, Menyambut Silaturahmi, dan Adab, Bāb: Sunahnya Bermuka Ramah saat Bertemu)

No. 696

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَشٍ الْحَنْعَمِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ طَوْلُ الْقِيَامِ قِيلَ فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ جَهْدُ الْمُقِلِّ قِيلَ فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ هَجَرَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ قِيلَ فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِينَ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ قِيلَ فَأَيُّ الْقَتْلِ أَشْرَفُ قَالَ مَنْ أَهْرَيْقَ دَمَهُ وَعَقَرَ جَوَادُهُ

Artinya: Dari Abdullah bin Hubsyi Al-Khats'ami bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ditanya: “Amalan apakah yang lebih utama?” Beliau bersabda: “Lama berdiri.” Ia ditanya: “Sedekah apakah yang paling utama?” Ia berkata: “Pemberian orang miskin.” Ia ditanya: “Hijrah apakah yang paling utama?” Beliau bersabda: “Orang yang meninggalkan apa yang Allah haramkan.” Ia ditanya: “Jihad apakah yang paling utama?” Beliau bersabda: “Orang yang berjihad memerangi orang-orang musyrik dengan harta dan jiwanya”. Ia ditanya: “Terbunuh bagaimana yang paling mulia?” Beliau bersabda: “Orang yang ditumpahkan darahnya dan kudanya disembelih.”

(HR. Abu Dawud, No. 1237, Kitāb: Salat, Bāb: Lama Berdiri (dalam salat). Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *marfu'*)



No. 697

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ قَالَ رَجُلٌ لَهُ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ وَرَجُلٌ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ فَأَخَذَ مِنْ غُرْضٍ مَالِهِ مِائَةَ أَلْفٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, “Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Satu Dirham – pahalanya—bisa memenangkan seratus ribu dirham.” Mereka bertanya: ‘Bagaimana hal itu?’ Beliau bersabda: ‘Seorang memiliki uang dua dirham, lalu mengambil satu dirham dan bersedekah dengannya, dan seseorang memiliki harta yang banyak, lalu ia mengambil seratus ribu dari harta yang melimpah, kemudian ia bersedekah dengannya.” (HR. An-Nasa’i, No. 2481, Kitāb: Zakat, Bāb: Kesungguhan ketika dalam Keterbatasan. Imam Al-Hakim dan Imam Ibnu Hibaan memandang hadits ini *hasan*)

No. 698

Nabi bersabda:

قَالَ سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

Artinya: Dari Abu Ishaq berkata, aku mendengar 'Abdullah bin Ma'qil berkata, aku mendengar 'Adiy bin Hatim *Radliyallahu 'anhuberkata*, aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Jagalah kalian dari neraka sekalipun dengan (bersedekah) sebutir kurma." (HR. Bukhari, No. 1328, Kitāb: Zakat, Bāb: Peliharalah Diri Kalian dari Api Neraka Sekalipun Hanya dengan Sebutir Kurma dan Sedikit Yang Dikeluarkan Sudah Dianggap Sedekah)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا يَا عَائِشَةُ اسْتَتِرِي مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنَّهَا تَسُدُّ مِنَ الْجَائِعِ مَسَدَهَا مِنَ الشُّبْعَانِ

Artinya: Dari Aisyah bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: "Wahai Aisyah! berlindunglah dirimu dari neraka walau hanya dengan menyedekahkan sebuah kurma karena sesungguhnya dengannya bisa menutupi orang lapar dengan sedikit kekenyangan." (HR. Ahmad, No. 23361, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayyidah 'Aisyah *Radliyallahu 'anha*. Imam Al-Bazār memandang bahwa dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Abu Hilāl, diperbincangkan, namun ada yang memandang kuat (*tsiqah*))

No. 699

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَحَدُهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَتْ لِي مِائَةٌ دِينَارٍ فَتَصَدَّقْتُ مِنْهَا بِعَشْرَةِ دَنَانِيرٍ وَقَالَ الْآخَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَتْ لِي عَشْرَةُ دَنَانِيرٍ فَتَصَدَّقْتُ مِنْهَا بِدِينَارٍ وَقَالَ الْآخَرُ كَانَتْ لِي دِينَارٌ فَتَصَدَّقْتُ بِعَشْرِهِ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ فِي الْأَجْرِ سَوَاءٌ كُلُّكُمْ تَصَدَّقَ بِعَشْرِ مَالِهِ





Artinya: Dari Ali, dia berkata, "Tiga orang datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian salah seorang dari mereka berkata: 'Wahai Rasulullah aku punya seratus dinar kemudian aku sedekahkan sepuluh dinar darinya." Yang lain berkata: "Wahai Rasulullah aku punya sepuluh dinar kemudian aku sedekahkan darinya satu dinar." Dan yang lain berkata: "Aku punya satu dinar kemudian aku sedekahkan sepersepuluhnya." Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kalian semua didalam pahala sama karena kalian bersedekah dengan sepersepuluh dari harta masing-masing." (HR. Ahmad, No. 705, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu 'anhu*. Syekh Ahmad Syakir memandang hadits ini *dha'if*)

Dalam riwayat lain disebutkan :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " ثَلَاثَةٌ نَفَرٌ ، كَانَ لِأَحَدِهِمْ عَشْرَةُ دَنَانِيرٍ فَتَصَدَّقَ مِنْهَا بِدِينَارٍ ، وَكَانَ لِآخَرَ عَشْرَةُ أَوْاقٍ فَتَصَدَّقَ مِنْهَا بِأَوْقِيَّةٍ ، وَآخَرُ كَانَ لَهُ مِائَةٌ أُوقِيَّةٍ فَتَصَدَّقَ بِعَشْرَةِ أَوْاقٍ " ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " هُمْ فِي الْأَجْرِ سَوَاءٌ ، كُلُّ قَدْ تَصَدَّقَ بِعَشْرِ مَالِهِ " ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : { لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ } [الطلاق : 7] .

Artinya: Ada tiga orang yang salah seorang dari mereka memiliki sepuluh dinar, lalu ia menyedekahkan sebagian darinya sebanyak satu dinar. Dan orang yang kedua mempunyai sepuluh *uqiyah* (emas), lalu ia menyedekahkan satu *uqiyah* dari miliknya. Dan orang yang ketiga memiliki seratus *uqiyah*, lalu ia menyedekahkan sebagiannya sebanyak sepuluh *uqiyah*. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melanjutkan bahwa mereka sama dalam kadar pahala yang diperolehnya, masing-masing dari mereka telah menyedekahkan sepersepuluh miliknya. Allah Swt. telah berfirman, "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya." (*Ath-Thalaq: 7*) (HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3361. Imam Al-Haitsami memandang bahwa dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Muhammad bin Ayas terkatagori *dha'if*)

No. 700

Nabi bersabda:

عن عمار بن ياسر ، أنه قال : ثلاثٌ من الإيمانِ : الإنفاقُ من الإقتارِ ، وبذلُ السلامِ للعالمِ ، والإنصافُ من نفسك

Artinya: Dari Amar bin Yasir ia berkata, bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tiga hal siapa saja yang mengumpulkannya, maka dia telah mengumpulkan keimanan, yaitu: bersikap insaf (adil, menunaikan hak Allah dan manusia), mengucapkan kepada kaum muslimin, dan berinfak ketika dalam kesempitan rezeki."

HR. At-Thabari, *Tahdzibul Atsar*, No. 161, Al Bazār memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, Ulama yang lainnya memandang bahwa hadits ini *dha'if*)

No. 701

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : « كَانَ يَعْدُمُ عَلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَوْمٌ لَيْسَتْ لَهُمْ مَعَارِفُ ، فَيَأْخُذُ الرَّجُلُ بِيَدِ الرَّجُلِ ، وَالرَّجُلُ بِيَدِ الرَّجُلَيْنِ ، وَالرَّجُلُ بِيَدِ الثَّلَاثَةِ عَلَى قَدْرِ طَاقَتِهِ ، فَأَخَذَ حَتَّى بِيَدِ رَجُلَيْنِ ، فَخَلَوْتُ بِهِ



فَلَمُّهُ فَعُلْتُ: تَأْخُذُ رَجُلَيْنِ وَعِنْدَكَ مَا عِنْدَكَ؟! فَقَالَ: إِنَّ عِنْدَنَا رِزْقًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ، فَاذْطَلَقِي حَتَّى أُرِيكَ، فَاذْطَلَقْتُ فَأَرَانِي شَيْئًا مِنْ بُرِّ فَقَالَ: هَذَا عِنْدَنَا، فَعُلْتُ: مِنْ أَيْنَ لَكَ هَذَا؟ قَالَ: اشْتَرَيْتَاهُ مِنَ الْعَبِيرِ الَّتِي قَدِمْتَ أَمْسَ، وَأَرَانِي مِثْلَ جَنْوَةِ الْبَعِيرِ تَمْرًا، وَقَالَ: هَذَا عِنْدَنَا، وَأَرَانِي جَرَّةً فِيهَا وَدَكٌ وَقَالَ: وَهَذَا دِهَانٌ وَإِدَامٌ، ثُمَّ عَدَا بِهِمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَوْ رَاحَ بِهِمَا، وَقَدْ أَطْعَمَهُمَا وَدَهَنَهُمَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : " إِيَّيَّ أَرَى صَاحِبِيكَ حَسَنِي الْحَالِ، كَمْ تُطْعِمُهُمَا كُلَّ يَوْمٍ مِنْ وَجِبَةٍ؟ ". قَالَ: وَجِبَتَيْنِ، قَالَ: " وَجِبَتَيْنِ؟ فَكُلُّوهُمَا كَأَنَّكَ وَاحِدَةٌ. »

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: “Seseorang menawarkan kepada baginda Nabi *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* dari suatu kaum namun mereka tidak tampak piawai, [misalnya] ia menukarkan seorang lelaki dengan seorang lelaki, dan [terkadang] seorang lelaki dengan dua orang dan seorang lelaki dengan tiga orang lelaki, di dasarkan atas kemampuannya. Ia juga mengambil satu kawanku dengan dua lelaki, akupun merasa senang dan membawanya. Aku katakan: ‘Engkau mengambil dua laki-laki sedangkan engkau tidak mendapatkan yang sebanding.’ Ia pun berkata: ‘Sesungguhnya kami mendapatkan anugerah dari sisi Allah, lalu aku pun pergi sehingga aku melihat sesuatu tumpukan gandum.’ Ia pun berkata: ‘Ini produk milik kami.’ Aku pun mengatakannya: ‘Darimana engkau mendapatkannya?’ Ia pun menjawab kami membelinya dari kafilah unta yang kami kemarin, kami mengira itu seperti kafilah unta yang membawa kurma.’ Ia pun mengatakan: ‘Ini milik kami, dan ia menunjukan kepadaku sebuah wadah yang terdapat minyak lemaknya, ia mengatakan ini adalah lemak hewan dan bumbu makanan.’ Kemudian keduanya di sajikan sarapan kepada baginda Nabi *Shalallahu ‘alaihi Wasallam*, atau keduanya menjadi sebuah kelezatan, sungguh ia berdua telah merasakan nikmatnya minyak lemak, Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sesungguhnya aku telah melihat temanmu dalam kondisi yang baik, berapa kali dalam sehari engkau makan?’ Ia menjawab: ‘Dua kali.’ Nabi bertanya: ‘Dua kali? Jika pun tidak, itu hakikatnya satu.’”

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawāid wa Mamba’ il Fawāid*, No. 17852, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 702

Nabi bersabda:

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ [مُعَقَّلٍ] الْمُرَبِّيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ كَانَ لَهُ قَمِيصَانِ، فَلْيُكْسِ أَحَدَهُمَا، أَوْ لِيَتَصَدَّقْ بِأَحَدِهِمَا. "

Artinya: Aku mendengar Abdullah bin Mughafil Al-Mazani *Radliyallahu ‘anh*u berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang mempunyai dua helai baju hendaklah ia memakai salah satunya atau menyedekahkan salah satunya”

(HR. Al-Harits, No. 1104; HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Mathalibul Aliyah Bizawaidil Al-Masanid Ats-Tsamaniyah*, No. 3239, dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Abdul Aziz Aban bin Muhammad, beliau *dha’if*)





No. 703

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ جَاءَ الْجُمُعَةَ الثَّانِيَةَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ جَاءَ الْجُمُعَةَ الثَّالِثَةَ فَقَالَ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ تَصَدَّقُوا فَتَصَدَّقُوا فَأَعْطَاهُ ثَوْبَيْنِ ثُمَّ قَالَ تَصَدَّقُوا فَطَرَحَ أَحَدَ ثَوْبَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمْ تَرَوْا إِلَى هَذَا أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ بِحَيْثُ بَدَأَ فَرَجَوْتُ أَنْ تَفْطِنُوا لَهُ فَتَتَصَدَّقُوا عَلَيْهِ فَلَمْ تَفْعَلُوا فَقُلْتُ تَصَدَّقُوا فَتَصَدَّقْتُمْ فَأَعْطَيْتُهُ ثَوْبَيْنِ ثُمَّ قُلْتُ تَصَدَّقُوا فَطَرَحَ أَحَدَ ثَوْبَيْهِ حُذْ ثَوْبَكَ وَأَنْتَهَرَهُ

Artinya: Dari Abu Sa'id bahwa seseorang masuk ke masjid pada hari Jumat dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam sedang berkhotbah, lalu beliau bersabda: "Salatlah dua rakaat!" Kemudian orang itu datang pada Jumat kedua dan Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam sedang berkhotbah, lalu beliau bersabda: 'Salatlah dua rakaat!' Kemudian orang itu datang pada Jum'at ketiga dan Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam sedang berkhotbah, lalu beliau bersabda: 'Salatlah dua rakaat!' Kemudian bersabda: 'Bersedekahlah kalian!' Lalu mereka bersedekah dan beliau memberikannya dua pakaian, kemudian bersabda: 'Bersedekahlah kalian!' Lalu ia melemparkan salah satu pakaiannya, maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Tidakkah kalian melihat orang ini bahwa ia masuk ke masjid dengan kondisi yang kusut, aku berharap kalian memahaminya lalu kalian mau bersedekah kepadanya, tetapi kalian tidak melakukannya.' Lalu kukatakan: 'Bersedekahlah kalian!' Lalu kalian bersedekah dan kuberikan dia dua pakaian. Kemudian kukatakan, 'Bersedekahlah kalian!' Lalu ia melemparkan salah satu pakaiannya. 'Ambillah pakaianmu.' Dan beliau membentakinya.

(HR. An-Nasa'i, No. 2489, Kitāb: Zakat, Bāb: Jika Seseorang Bersedekah Padahal Dirinya Perlu, Apa Ditolak? Para Ulama Hadits memandang hadits ini *Hasan*)

### 23. Berinfak dengan Kadar Maksimal

No. 704

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ عُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ فَاحْتَاَجَ فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِكَذَا وَكَذَا فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah Radliyallahu 'anhu bahwa ada seorang laki-laki membebaskan seorang budak dengan syarat asalkan dirinya telah meninggal (*mudabbar*). Maka budak tersebut diambil oleh Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam lalu Beliau berkata: "Siapa yang mau membeli dariku." Maka budak itu kemudian dibeli oleh Nu'aim bin 'Abdullah seharga segini-segini lalu Beliau memberikan uang itu kepada orang laki-laki tadi."

(HR. Bukhari, No. 1997, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli *Muzabanah*)



Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُدْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبْرِ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَيْكَ مَالٌ غَيْرُهُ فَقَالَ لَا فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةٍ دِرْهَمٍ فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ اِبْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا يَقُولُ فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ

Artinya: Bani Udzrah memerdekakan hamba sahayanya dengan tebusan. Berita itu sampai kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bertanya kepada pemilik budak itu: "Masih adakah hartamu selain budak itu?" Orang itu menjawab, "Tidak, Wahai Rasulullah." Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda: "Siapakah yang mau membeli budak itu daripadaku?" Akhirnya budak itu pun dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah Al-Adawi, dengan harga delapan ratus dirham yang diserahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan beliau meneruskannya kepada pemilik hamba sahaya itu. Kemudian beliau bersabda kepadanya: "Manfaatkanlah uang ini untuk dirimu sendiri, bila ada sisanya maka untuk keluargamu, jika masih tersisa, maka untuk kerabatmu, dan jika masih tersisa, maka untuk orang-orang disekitarmu."

(HR. Muslim, No. 1663, Kitāb: Zakat, Bāb: Memulai Infak Dari Diri Sendiri Kemudian Keluarga dan Kerabat)

No. 705

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْقَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَمْرِو بْنِ الْقَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ فَحَلَّفَ سَعْدًا مَرِيضًا حَيْثُ خَرَجَ إِلَى حُنَيْنٍ فَلَمَّا قَدِمَ مِنْ جِعْرَانَةَ مُعْتَمِرًا دَخَلَ عَلَيْهِ وَهُوَ وَجِعٌ مَعْلُوبٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي مَالًا وَإِنِّي أُوْرْتُ كَالَالَةَ أَفَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ أَوْ أَتَصَدَّقُ بِهِ قَالَ لَا قَالَ أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْهِ قَالَ لَا قَالَ أَفَأُوصِي بِشَطْرِهِ قَالَ لَا قَالَ أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْهِ قَالَ نَعَمْ وَذَلِكَ كَثِيرٌ قَالَ أَيُّ رَسُولَ اللَّهِ أَمُوتُ بِالْدارِ الَّتِي خَرَجْتُ مِنْهَا مُهَاجِرًا قَالَ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَرْفَعَكَ اللَّهُ فَيُنَكِّأَ بِكَ أَقْوَامًا وَيَنْفَعَكَ بِكَ آخِرِينَ يَا عَمْرُو بْنُ الْقَارِيِّ إِنَّ مَاتَ سَعْدٌ بَعْدِي فَهَذَا هُنَا فَادْفِنْهُ نَحْوَ طَرِيقِ الْمَدِينَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ هَكَذَا

Artinya: Dari 'Amr bin Al-Qary dari Bapaknyanya dari Kakeknyanya, "Amr bin Al-Qary sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pergi dan meninggalkan Sa'ad karena sakit, ketika keluar menuju Hunain. Tatkala sampai dari Ji'ranah karena umrah, dia menemuinya dalam keadaan sakit yang akut, lalu dia berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya mempunyai harta dan saya dalam keadaan *kalalah* (mayat yang tidak mempunyai orangtua maupun anak) apakah harus meninggalkan warisan dengan hartaku semuanya atau saya sedekahkan saja?' Beliau bersabda: 'Tidak.' Dia berkata: 'Apakah saya berwasiat dengan dua pertiga?' Beliau bersabda: 'Tidak.' Dia berkata: 'Apakah saya berwasiat dengan setengahnya?' Beliau bersabda: 'Tidak.' Dia berkata: 'Apakah saya berwasiat dengan sepertiganya?' Beliau bersabda: 'Ya, dan itu sudah banyak.' Dia berkata: 'Wahai Rasulullah, saya meninggal dalam rumah yang saya telah keluar darinya saat berhijrah.' Beliau bersabda: 'Sesungguhnya saya sangat mengharap semoga Allah





mengangkat kamu lalu dia melukai suatu kaum dan orang yang lain bisa mengambil manfaat darimu.’ Wahai 'Amr bin Al-Qari, jika Sa'ad meninggal setelahku maka kuburkanlah di sini menuju jalan ke Madinah, dan beliau memberi isyarat dengan tangannya begini.”

(HR. Ahmad, No. 15989, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits 'Amru bin Al-Qari dari Ayahnya dari Kakeknya *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits terdapat rawi yang bernama Iyadh bin Amr Al-Qāri rawi ini tidak ada yang mengkritiknya (menjarah) sedangkan rawi lainnya kuat (*tsiqāt*))

No. 706

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقَمَتْ إِلَى أُحُدٍ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَسُرُّنِي أَنْ أُحْدَا هَذَا يُجُولُ لَيْلَ مُحَمَّدٍ ذَهَبًا، أَنْفَقَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَتُ يَوْمَ أَمْوَتُ وَأَدْعُ مِنْهُ دِينَارَيْنِ إِلَّا دِينَارَيْنِ أُعِدُّهُمَا لِدَيْنٍ إِنْ كَانَ عَلَيَّ.

Artinya: Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menoleh kepada gunung Uhud, lalu beliau bersabda: “Demi Allah Yang nyawaku berada di tangannya. Aku tidaklah senang jika gunung Uhud itu diubah [oleh Allah] menjadi gunung emas untuk keluarga Muhammad, lalu aku menginfakkannya di jalan Allah, namun pada hari aku wafat aku masih menyisakan dua dinar, kecuali dua dinar yang aku persiapkan untuk membayar hutang jika aku memiliki hutang.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 11732, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqah*))

No. 707

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَنِي نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِذَهَبٍ، كَانَ عِنْدَهَا فِي مَرَضِهِ، قَالَتْ: فَأَفَاقَ، فَقَالَ: مَا فَعَلْتِ؟ قَالَتْ: لَقَدْ شَعَلَنِي مَا رَأَيْتُ مِنْكَ، قَالَ: فَهَلَمِّيْهَا، قَالَ: فَجَاءَتْ بِهَا إِلَيْهِ سَبْعَةَ، أَوْ تِسْعَةَ، أَبُو حَازِمٍ يَشْكُ، دَنَانِيرَ، فَقَالَ حِينَ جَاءَتْ بِهَا: مَا ظَنُّ مُحَمَّدٍ، لَوْ لَقِيَ اللَّهُ وَهَدِيَهُ عِنْدَهُ، وَمَا تُبْقِي هَذِهِ مِنْ مُحَمَّدٍ لَوْ لَقِيَ اللَّهُ، وَهَدِيَهُ عِنْدَهُ.

Artinya: Dari Aisyah, berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkanku untuk bersedekah dengan emas.” Ketika itu Aisyah sedang sakit lalu berkata: ‘Apakah aku sudah sembuh?’ Beliau berkata: ‘Apa yang engkau lakukan?’ Dia berkata: ‘Sesungguhnya aku disibukan dengan (melakukan) apa yang aku lihat darimu.’ Beliau berkata: ‘Bawalah kemari, maka dibawakan kepadanya tujuh atau sembilan dinar.’ Abu Hazim ragu hitungannya, berapa dinar, maka ia berkata, ‘Tatkala didatangkan kepadanya, apa yang Nabi prasangkakan, seandainya aku bisa berjumpa lagi dengannya dan beliau menggengamnya, niscaya tidak akan tersisa semua di gengamannya (semuanya diinfakan).”

(HR. Al-Haitsami, *Ghayatul Amaqsad Fi Zawaid Al-Musnad*, No. 4849, Kitāb Az-Zuhud, Dalam Nafkah, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqah*))



قَالَتْ عَائِشَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ يَا عَائِشَةُ مَا فَعَلْتَ مِنَ الذَّهَبِ فَجَاءَتْ  
مَا بَيْنَ الْخُمْسَةِ إِلَى السَّبْعَةِ أَوْ الثَّمَانِيَةِ أَوْ التِّسْعَةِ فَجَعَلَ يُقَلِّبُهَا بِيَدِهِ وَيَقُولُ مَا ظَنُّ مُحَمَّدٍ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَوْ لَقِيَهِ  
وَهَذِهِ عِنْدَهُ أَنْفِقِهَا

Artinya: Berkata Aisyah berkata: “Ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sakit dan menjelang kewafatannya, beliau bersabda: ‘Wahai Aisyah! Apa yang kamu perbuat dengan emas itu (dinar)?’ Lalu Aisyah datang dengan membawa antara lima hingga tujuh, delapan, atau sembilan (dinar). Lalu Rasulullah membalikkannya dengan tangannya seraya bersabda: ‘Bagaimana pikiran Muhammad kepada Allah ‘*Azza wa Jalla* kalau ia bertemu dengan-Nya sedangkan harta ini masih dimilikinya? Maka infakkanlah (emas tersebut wahai Aisyah).’” (HR. Ahmad, No. 23089, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayyidah 'Aisyah *Radiyahallahu 'anha*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqah*))

No. 708

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ ، فَقَالَ : " مَا عِنْدِي شَيْءٌ  
أَعْطَيْكَ ، وَلَكِنْ اسْتَفْرَضَ عَلَيَّ حَتَّى يَأْتِينَا شَيْءٌ فَنُعْطِيكَ . فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، بِأَبِي أَنْتَ  
وَأُمِّي ، مَا كَلَّفَكَ اللَّهُ هَذَا ، هَذَا أَعْطَيْتَ مَا عِنْدَكَ ، فَإِذَا لَمْ يَكُنْ عِنْدَكَ فَلَا تَكَلِّفْ ، قَالَ : فَكَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَ عُمَرَ - وَكَانَ إِذَا غَضِبَ عُرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ - فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ : بِأَبِي  
أَنْتَ وَأُمِّي ، أَعْطِ وَلَا تَحْفَ مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِقْلَالًا ، قَالَ : فَتَبَسَّسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : " بِهَذَا  
أُمِرْتُ "

Artinya: Dari Umar ibn Khattab menceritakan, “Bahwa suatu ketika ada seseorang datang menghadap ke Rasulullah dan meminta sesuatu, di saat Rasulullah tidak memiliki apa pun untuk diberikan, kemudian Rasulullah meminjam kepada kami agar beliau bisa memberikan kepada pria tersebut. Umar ibn Khattab berkata, ‘Ya Rasulullah demi ayah dan ibuku, sungguh Allah tidak membebani ini dengan ini, engkau berikan apa yang kau miliki, dan jangan memberi apa yang engkau tidak punya karena ini adalah *takalluf*.’ Mendengar ini Nabi pun merasa marah, dan ini terlihat dari perubahan wajah beliau, saat itu berdirilah seseorang dari kaum Ansar dan berkata ‘Berikanlah ini dan jangan takut miskin dari *Dzat* yang Mahakaya, mendengar itu Rasulullah tersenyum seraya berkata, ‘Dengan inilah aku diperintah.’”

(HR. At-Thabari, *Tahdzibul Atsar*, No. 118. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqah*))

No. 709

Nabi bersabda:

عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرْفَةَ قَالَ جَاءَ سَائِلٌ إِلَى عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ فَسَأَلَهُ نَفَقَةً فِي ثَمَنِ حَادِمٍ أَوْ فِي بَعْضِ ثَمَنِ حَادِمٍ فَقَالَ لَيْسَ  
عِنْدِي مَا أُعْطِيكَ إِلَّا دِرْعِي وَمِغْفَرِي فَأَكْتُبُ إِلَى أَهْلِي أَنْ يُعْطَوْكَهَا قَالَ فَلَمْ يَرْضَ فَعَضِبَ عَبْدِي فَقَالَ أَمَا وَاللَّهِ





لَا أُعْطِيكَ شَيْئًا ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ رَضِيَ فَقَالَ أَمَا وَاللَّهِ لَوْلَا أَبِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى أَنَّ لِي مِنْهَا فَلْيَأْتِ التَّقْوَى مَا حَنَنْتُ يَمِينِي

Artinya: Dari Tamim bin Tharafah dia berkata: "Seorang peminta menemui 'Adi bin Hatim, lalu dia meminta uang untuk membayar gaji pembantu – atau meminta sebagian uang untuk membayar gaji pembantu—maka dia menjawab, ‘Aku tidak memiliki sesuatupun untuk membayarkannya kecuali baju besiku dan penutup kepalanya, maka pergilah kepada keluargaku semoga dia bisa memberikan sedikit kepadamu.’ Tamim melanjutkan, ternyata laki-laki itu tidak mau. Akhirnya 'Adi marah sambil berkata, 'Demi Allah, sungguh aku akan memberikan sesuatu untukmu.’ Kemudian laki-laki tersebut rela, lalu Adi berkata, "Demi Allah, sekiranya aku tidak pernah mendengar sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, 'Barangsiapa mengucapkan sumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih bisa membuatnya takwa kepada Allah, maka hendaknya dia melakukan sesuatu yang lebih bisa membuatnya takwa kepada Allah.', niscaya aku tidak akan melanggar sumpahku.”

(HR. Muslim, No. 3116, Kitāb: Sumpah, Bāb: Anjuran bagi Seseorang yang Bersumpah kemudian Melihat yang Lebih baik untuk Mengambil yang Lebih Baik)

No. 710

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ثُمَّ لَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ وَيُرَى الرَّجُلَ الْوَاحِدَ يَتَّبِعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يُلْذَنَ بِهِ مِنْ قَلَّةِ الرَّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ

Artinya: Dari Abu Burdah dari Abu Musa *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Pasti akan datang pada manusia suatu zaman yang ketika seseorang berkeliling membawa sedekah emas, lalu ia tidak mendapati seseorang yang mau menerimanya lagi. Lalu akan terlihat satu orang laki-laki akan diikuti oleh empat puluh orang wanita, yang mereka mencari kepuasan dengannya karena sedikitnya jumlah laki-laki dan banyaknya wanita."

(HR. Bukhari, No. 1325, Kitāb: Zakat, Bāb: Bersedekah Sebelum Ditolak)

## 24. Menerima Sedekah Orang Fakir

No. 711

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ , قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا الْمُعْطَى مِنْ سَعَةٍ بِأَفْضَلَ مِنَ الْآخِذِ إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا.

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, “Tidaklah orang yang memberi dalam kondisi berkecukupan (kaya) lebih baik daripada orang yang menerima jika ia membutuhkan.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8471, Imam Haitsami memandang terdapat rawi yang bernama Mush'ab bin Said, beliau *dha'if*)



## 25. Berterima Kasih atas Pemberian Sedekah

No. 712

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَشْكُرْ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

Artinya: Dari 'Athiyah dari Abu Sa'id ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa yang tidak bersyukur kepada manusia, berarti ia belum bersyukur kepada Allah."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1878, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Berterimakasih kepada Orang yang Berbuat Baik. Hadits semakna juga diriwayakan dari Abu Hurairah, Al-Asy'ats bin Qais dan An-Nu'man bin Basyir. Abu Isa berkata ini adalah hadits *hasan shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Siapa yang tidak pandai bersyukur (berterimakasih) kepada manusia, berarti ia belum bersyukur kepada Allah.'"

(HR. At-Tirmidzi, No. 1877, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Berterima Kasih kepada Orang yang Berbuat Baik. Abu Isa berkata ini adalah hadits *hasan shahih*)

No. 713

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُتِنِ فَإِنَّ مَنْ أَتَى فَقَدْ شَكَرَ وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَهُ كَانَ كَلَابِسِ ثَوْبِي زُورٍ

Artinya: Dari Jabir dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Barang siapa yang diberi suatu pemberian lalu dia memperoleh kelebihan harta, maka hendaknya dia memberi. Dan barang siapa yang tidak mendapatkan kelebihan harta hendaknya dia memuji, karena barang siapa yang memuji dia telah bersyukur dan barang siapa yang menyembunyikan nikmat berarti dia telah kufur nikmat. Dan barangsiapa yang bersikap (mengaku) dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya, maka dia ibarat orang yang memakai dua buah baju kebohongan."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1957, Kitāb: Berbakti dan menyambung silaturahmi, Bāb: Membesar-besarkan yang tak dimiliki. Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits *hasan gharib*. Hadits semakna juga diriwayatkan dari Asma' binti Abu Bakar dan 'Aisyah.

No. 714

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda, "Orang yang makan dan pandai bersyukur seperti derajat orang yang berpuasa dan penyabar."





(HR. At-Tirmidzi, No. 2410, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Lain-lain. Abu Isa berkata: Hadits ini *hasan gharib*)

## F. Menunaikan Sebuah Pilihan Itu Merupakan Sebuah Permulaan

### 1. Menunaikan Infak kepada Keluarga Dekat

No. 715

Allh SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

No. 716

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ أُمِّي رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ذُو مَالٍ كَثِيرٍ وَذُو أَهْلٍ وَوَلَدٍ وَحَاضِرَةٍ فَأَخْبِرْنِي كَيْفَ أَنْفِقُ وَكَيْفَ أَصْنَعُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُخْرِجُ الزَّكَاةَ مِنْ مَالِكَ فَإِذَا طَهَّرْتَهَا تُطَهِّرُكَ وَتَصِلُ أَقْرَبَاءَكَ وَتَعْرِفُ حَقَّ السَّائِلِ وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقِلُّ لِي قَالَ فَاتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبْدِيرًا فَقَالَ حَسْبِي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا أَدَيْتَ الزَّكَاةَ إِلَى رَسُولِكَ فَقَدْ بَرَّتُ مِنْهَا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِذَا أَدَيْتَهَا إِلَى رَسُولِي فَقَدْ بَرَّتَ مِنْهَا فَلَكَ أَجْرُهَا وَإِمْتِهَا عَلَى مَنْ بَدَّهَا

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwasanya ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Tamim mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Ia berkata: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki uang yang banyak, memiliki keluarga, anak dan kota. Maka kabarkanlah kepadaku bagaimana aku harus berinfak dan bagaimana aku harus berbuat?’ Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda: ‘Engkau keluarkan zakat dari hartamu karena hal itu akan menyucikan hartamu dan kebaikan untuk kerabatmu. Dan pahami juga hak peminta, tetangga dan orang-orang miskin.’ Lalu ia berkata: ‘Wahai Rasulullah, sedikitkanlah untukku.’ Beliau bersabda: ‘Berikanlah hak kerabat, orang miskin, ibnu sabil dan jangan berlaku mubazir.’ Ia berkata: ‘Telah cukup bagiku wahai Rasulullah, jika aku berikan zakat kepada utusanmu maka aku telah terlepas diri dari kewajiban itu untuk Allah dan Rasul-Nya.’ Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ya, jika engkau berikan zakat itu kepada utusanku maka engkau telah terlepas diri darinya. Dan engkau akan mendapatkan pahala sedang dosanya adalah bagi orang yang menggantinya.’” (HR. Ahmad, No. 11945, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)



No. 717

Nabi bersabda:

عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي يَرْبُوعٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يُكَلِّمُ النَّاسَ يَقُولُ يَدُ الْمُعْطَى الْعُلْيَا أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ ثُمَّ أَذْنَاكَ فَأَذْنَاكَ

Artinya: Dari Al-Asy'ats bin Sulaim dari Bapaknyanya dari seorang laki-laki dari Bani Yarbu' berkata, "Saya mendatangi Nabi *Shallallahu'alaihiwasallam*, lalu saya mendengarnya, beliau berbicara kepada orang-orang, beliau bersabda: 'Tangan orang yang memberi itu yang berada diatas, dahulukan pemberian kepada ibumu, bapakmu, dan saudara laki-lakimu, lalu yang terdekat, lalu yang terdekat.' (seorang laki-laki dari Bani Yarbu' *Radliyallahu'anhu*) berkata, lalu ada seorang laki-laki yang berkata: 'Wahai Rasulullah, juga untuk Bani Tsa'labah yang telah bertindak kejahatan kepada si Fulan?' Lalu Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: 'Ketahuilah, bahwasanya seseorang terlarang bertindak aniaya kepada lainnya.'"

(HR. Ahmad, No. 16018, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki dari Bani Yarbu' *Radliyallahu ta'ala'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 718

Nabi bersabda:

قَالَ سَمِعْتُ حَنْظَلَةَ بْنَ حِذِيمٍ حَدِيثِي أَنَّ جَدَّهُ حَنِيفَةَ قَالَ لِحِذِيمٍ اجْمَعْ لِي بَنِي فَايِّي أُرِيدُ أَنْ أُوصِيَّ فَمَجَمَعَهُمْ فَقَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا أُوصِي أَنْ لِيْتِمِي هَذَا الَّذِي فِي حِجْرِي مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ الَّتِي كُنَّا نُسَمِّيهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ الْمُطَيَّبَةِ فَقَالَ حِذِيمُ يَا أَبْتَ إِنِّي سَمِعْتُ نَبِيَّكَ يَقُولُونَ إِنَّمَا نُقِرُّ بِهَذَا عِنْدَ أَيْبِنَا فَإِذَا مَاتَ رَجَعْنَا فِيهِ قَالَ فَبَيْنِي وَبَيْنَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ حِذِيمُ رَضِينَا فَارْتَفَعَ حِذِيمُ وَحَنِيفَةُ وَحَنْظَلَةُ مَعَهُمْ غُلَامٌ وَهُوَ زَيْدُ حِذِيمٍ فَلَمَّا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمُوا عَلَيْهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا رَفَعَكَ يَا أَبَا حِذِيمٍ قَالَ هَذَا وَضَرَبَ يَدَيْهِ عَلَى فَخْذِ حِذِيمٍ فَقَالَ إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَفْجَأَنِي الْكَبِيرُ أَوْ الْمَوْتُ فَأَرَدْتُ أَنْ أُوصِيَّ وَإِنِّي قُلْتُ إِنَّ أَوَّلَ مَا أُوصِي أَنْ لِيْتِمِي هَذَا الَّذِي فِي حِجْرِي مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ كُنَّا نُسَمِّيهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ الْمُطَيَّبَةِ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى رَأَيْنَا الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ وَكَانَ قَاعِدًا فَجِئْنَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَقَالَ لَا لَا لَا الصَّدَقَةُ خَمْسٌ وَإِلَّا فَعَشْرٌ وَإِلَّا فَخَمْسٌ عَشْرَةٌ وَإِلَّا فَعِشْرُونَ وَإِلَّا فَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ وَإِلَّا فَثَلَاثُونَ وَإِلَّا فَخَمْسٌ وَثَلَاثُونَ فَإِنْ كَثُرَتْ فَأَرْبَعُونَ قَالَ فَوَدَعُوهُ وَمَعَ الْبَيْتِمْ عَصًا وَهُوَ يَضْرِبُ جَمَلًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَظُمَتْ هَذِهِ هِرَاوَةٌ بَيْتِمْ قَالَ حَنْظَلَةُ فَذَنَا بِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ لِي بَيْنَ دَوِي لِحِي وَدُونَ ذَلِكَ وَإِنَّ ذَا أَصْعَرُهُمْ فَادْعُ اللَّهَ لَهُ فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَقَالَ بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ أَوْ بُورِكَ فِيهِ قَالَ دَيْيَالٌ فَلَقَدْ رَأَيْتُ حَنْظَلَةَ يُؤْتَى بِالْإِنْسَانِ الْوَارِمِ وَجْهَهُ أَوْ الْبَيْهَمَةَ الْوَارِمَةَ الصَّرْعُ فَيَنْفُلُ عَلَى يَدَيْهِ وَيَقُولُ بِسْمِ اللَّهِ وَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ وَيَقُولُ عَلَى مَوْضِعِ كَفِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَمْسَحُهُ عَلَيْهِ وَقَالَ دَيْيَالٌ فَيَذْهَبُ الْوَرْمُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Dzayyal bin Ubaid bin Handzalah ia berkata, "Saya mendengar Hadzalah bin Hidzyam kakekku, bahwa kakeknya yaitu Hanifah berkata kepada Hidzyam: 'Kumpulkan kepadaku anak-anakku, karena aku ingin berwasiat!' Lalu





dia mengumpulkan mereka, kemudian Hanifah berkata: ‘Sesungguhnya yang pertama kali aku wasiatkan untuk anak yatim yang menjadi tanggunganku adalah seratus ekor unta, yang pada masa Jahiliah kami menamakannya dengan *Al-Muthayyabah*. Kemudian Hidzyam berkata: ‘Wahai ayahku, sesungguhnya aku mendengar anak-anakmu mengatakan, ‘Hanya kami mengakui ini di sisi ayah kami, bila ia meninggal kami akan kembali (mengambil seratus unta).’ Ia berkata: ‘Dan antara aku dan kalian ada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* (sebagai saksi).’ Judzyam berkata: ‘Kami rida.’ Setelah itu Hidzyam, Hanifah dan Handzalah bersama dengan seorang anak yang membonceng kendaraan Hidzyam beranjak pergi, hingga ketika mereka menjumpai Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*. Mereka memberi salam dan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ada apa denganmu wahai Abu Hidzyam?’ Abu Hidzam berkata: ‘Ini.’ Sambil menepuk paha Hidzyam dengan tangannya. Ia berkata: "Aku takut bila aku tua nanti atau kematian menjemputku, aku telah berwasiat dan aku telah mengatakan bahwa wasiat yang pertama aku sampaikan pada anak yatimku dengan memberikan seratus unta yang aku miliki, yang di masa jahiliah kami menyebutnya dengan *Al-Muthayyibah*. Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* marah hingga kami melihat kemarahan di wajah beliau, beliau lalu duduk sambil bertumpu pada lututnya seraya bersabda: "Tidak, tidak, tidak, sedekah itu hanya seperlima, kalau tidak maka sepersepuluh, kalau tidak maka seperlima belas, kalau tidak maka seperduapuluh, kalau tidak maka seperdua puluh lima, kalau tidak maka sepertiga puluh, kalau tidak maka seper tiga puluh lima, dan bila hartanya banyak maka seperempat puluh." Lalu aku menitipkan kepada mereka dan aku berikan tongkat untuk memukul unta kepada si yatim. Lalu Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Alangkah besar tongkat anak yatim ini.’ Handzalah berkata lalu aku mendekati Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan mengadu: ‘Sungguh aku punya banyak anak yang sudah dewasa dan selainnya dan mereka juga punya anak-anak mereka, maka berdoalah pada Allah untuknya!’ Maka beliau mengusap kepalanya dan bersabda: ‘*Barakallah fiik au burika fihi* (semoga Allah memberi keberkahan padamu atau diberkai padanya).’ Dzayyal berkata: "Aku telah melihat Handzalah didatangkan seseorang yang wajahnya bengkak atau binatang yang susunya bengkak, lalu ia meludahi kedua tangannya dan berkata: ‘Bismillah (dengan menyebut nama Allah) dan meletakkan tangannya di atas kepala orang atau binatang yang bengkak, dan mengucapkan sambil meletakkan tangannya persis di tempat tangan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dahulu meletakkan, lalu beliau mengusapnya. Dzayyal berkata: ‘Maka bengkaknya pun sembuh.’”

(HR. Ahmad, No. 19744, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Sisa Hadits Handlalah bin Hidzyam *Radliyallahu ‘anhu* . Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 719

Nabi bersabda:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " مَا مِنْ ذِي رَحِمٍ يَأْتِي رَحْمَهُ ، فَيَسْأَلُهُ فَضْلاً أَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ فَيَبْخَلُ عَلَيْهِ ، إِلَّا أُخْرِجَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ جَهَنَّمَ حَيَّةٌ يُقَالُ لَهَا : شُجَاعٌ ، يَتَلَمَّظُ فَيَطْوِقُ بِهِ . "

Artinya: Kepada familinya, kemudian meminta kepadanya sebagian dari lebih harta yang diberikan oleh Allah kepadanya, lalu ia kikir tidak memberikannya. melainkan dikeluarkan untuknya dari neraka Jahannam seekor ular yang diberinama Syuja, yang menelan dan membelitnya.



(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 2293, Imam Al-Haitsami memandang sanadnya *jayyid*)

No. 720

Nabi bersabda:

وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ جُوَيْرِيَةَ قَالَتْ لِلنَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : إِيَّيْ أُرِيدُ أَنْ أُعْتِقَ هَذَا الْعُلَامَ . قَالَ : « أَعْطِهِ خَالِكَ الَّذِي فِي الْأَعْرَابِ يَرْعَى عَلَيْهِ ; فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِأَجْرِكَ »

Artinya: Dari Jabir bahwa Juwairiyah bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, “Sesungguhnya aku ingin memerdekakan lelaki ini.” Nabi bersabda: “Berikanlah kepada pamanmu yang berada di desa untuk mengasuhnya, karena hal tersebut lebih besar pahalanya bagimu.”

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 13470, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi *shahih*)

## 2. Menunaikan Mahar

No. 721

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 237:

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنَصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan jika kamu menceraikan mereka sebelum kamu sentuh (campuri), padahal kamu sudah menentukan maharnya, maka (bayarlah) seperdua dari yang telah kamu tentukan, kecuali jika mereka (membebaskan) atau dibebaskan oleh orang yang akad nikah ada di tangannya. Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

No. 722

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah An-Nisā (4) ayat 4:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya: Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.

No. 723

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah An Nisā (3) ayat 20:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ وَأَنْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قَنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا وَإِيمَانًا مُبِينًا

Artinya: Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali sedikit pun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?





### 3. Menunaikan Hadiah, Hibah dan Silaturahmi

No. 724

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَى أَهْمًا لِمَنْ وَهَبَتْ لَهُ

Artinya: Dari Abu Salamah dari Jabir *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan bahwa *'umra* adalah milik orang yang diberi hibah."

(HR. Bukhari, No. 2432, Kitāb: Hibah, Keutamaannya dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Penjelasan tentang Umra dan *Ruqba*)

No. 725

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "*Umra* adalah hibah yang diperbolehkan."

(HR. Bukhari, No. 2433, Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Penjelasan tentang Umra dan *Ruqba*)

No. 726

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَحْمٍ تُصَدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ فَقَالَ هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ

Artinya: Dari Anas *Radliyallahu 'anhu* bahwa kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diberikan sepotong daging dari zakat yang diberikan kepada Barirah. Maka Beliau bersabda: "Daging ini baginya sedekah (zakat) dan bagi kita ini sebagai hadiah."

(HR. Bukhari, No. 1400, Kitāb: Zakat, Bāb: Jika Sedekah Beralih (kepada orang lain))

Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa:

عَنْ قَتَادَةَ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ أَهَدْتُ بَرِيرَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمًا تُصَدِّقَ بِهِ عَلَيْهَا فَقَالَ هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ

Artinya: Dari Qatadah ia mendengar Anas bin Malik ia berkata, "Barirah memberi hadiah kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berupa daging yang telah disedekahkan kepadanya, maka beliau pun bersabda: 'Daging itu baginya adalah sedekah, tetapi bagi kita adalah hadiah.'"

(HR. Muslim, No. 1786, Kitāb: Zakat, Bāb: Bolehnya Hadiah untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Bani Hasyim)



No. 727

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ بُعِثَ إِلَى نُسَيْبَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ بِشَاةٍ فَأَرْسَلَتْ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مِنْهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ فَعُلْتُ لَا إِلَّا مَا أَرْسَلْتُ بِهِ نُسَيْبَةُ مِنْ تِلْكَ الشَّاةِ فَقَالَ هَاتِ فَقَدْ بَلَغَتْ مَحَلَّهَا

Artinya: Dari Hafshah binti Sirin dari Ummu 'Athiyah *Radliyallahu 'anha* berkata, “Telah diberikan seekor kambing kepada Nusaibah Al-Anshariyyah (seorang wanita Ansar) lalu dia mengirim sebagian dagingnya kepada 'Aisyah *Radliyallahu 'anha*. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: ‘Apakah ada sesuatu yang kalian miliki (untuk dimakan)?’ Aku menjawab: ‘Tidak ada, kecuali apa yang dikirim oleh Nusaibah dari daging kambing itu.’ Maka Beliau berkata: ‘Bawalah kemari, karena sedekah itu telah sampai kepada tempatnya.’ (HR. Bukhari, No. 1354, Kitāb: Zakat, Bāb: Ukuran Jumlah Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya atau Sedekah dan Orang yang Memberikan Seekor Kambing)

No. 728

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliyallahu 'anha* berkata, “Adalah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menerima pemberiah hadiah dan membalasnya.” Waki' dan Muhadhir tidak menyebutkan dari Hisyam dari ayahnya dari 'Aisyah *Radliyallahu 'anha*.

(HR. Bukhari, No. 2396, Kitāb: Hibah, Keutamaannya dan Anjuran melakukannya, Bāb: Imbalan dalam Hibah)

No. 729

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرَةً فَعَوَّضَهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ فَتَسَحَّطَهُ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ فُلَانًا أَهْدَى إِلَيَّ نَاقَةً فَعَوَّضْتُهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ فَظَلَّ سَاحِطًا وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أُقْبَلَ هَدِيَّةً إِلَّا مِنْ فَرَسِيٍّ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ أَوْ دَوْسِيٍّ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa seorang Arab Badui memberi hadiah seekor unta muda kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu Nabi pun memberinya ganti dengan enam ekor unta muda. Tetapi Arab Badui tersebut tidak rida, lantas sampailah berita itu kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya, beliau bersabda: "Sesungguhnya si Fulan telah memberiku hadiah seekor unta, padahal aku telah berikan gantinya dengan enam ekor unta muda, tetapi ia tidak rida. Sungguh, aku tidak ingin menerima pemberian lagi kecuali dari orang-orang Quraisy, atau Ansar, atau Tsaqafi, atau Dausi." Dan dalam suatu hadits, ada juga pembicaraan yang cukup banyak dari pada hadits ini.

(HR. At-Tirmidzi, No. 3880, Kitāb: Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Tsaqif dan Bani Hanifah. Abu Isa berkata; "Hadits ini juga telah diriwayatkan dari beberapa jalur dari Abu Hurairah, sedangkan Yazid bin Harun meriwayatkan dari Ayyub abu 'Ala` yaitu Ayyub bin Miskin, dan di sebut pula dengan Ibnu Abu Miskin, dan mungkin hadits ini yaitu hadits yang diriwayatkan dari Ayyub dari Sa'id Al-Maqburi yaitu Ayyub Abu Al-'Ala`.”)





No. 730

Nabi bersabda:

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّهُ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ نَاقَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَسَلَّمْتَ قَالَ لَا قَالَ فَإِنِّي نُحَيْتُ عَنْ زَيْدِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Dari Qatadah dari Yazid bin Abdullah – yaitu Ibnu Asy Syaikhkhir—dari Iyadh bin Himar bahwasanya ia pernah memberikan hadiah, atau memberikan unta kepada beliau. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bersabda: "Apakah engkau telah Islam?" Ia menjawab, "Belum." Beliau bersabda: "Aku dilarang menerima pemberian orang-orang musyrik."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1502, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: Dimakruhkan Menerima Hadiah Orang Musyrik. Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya *hasan shahih*. Sedangkan makna dari sabda Nabi 'Aku dilarang menerima pemberian orang-orang musyrik', yaitu menerima hadiah mereka." Telah diriwayatkan pula dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau pernah menerima hadiah dari orang-orang musyrik. Dalam hadits tersebut disebutkan lafaz makruh, ini menunjukkan ada kemungkinan bahwa beliau pernah menerima pemberian mereka kemudian melarangnya setelah itu.")

No. 731

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُرْقِبُوا أَمْوَالَكُمْ فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا فَهُوَ لِمَنْ أَرْقَبَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah berkata, Telah menceritakan kepadaku Abu Abdurrahim berkata, telah menceritakan kepadaku Zaid dari Abu Az-Zubair dari Thawus dari Ibnu Abbas dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Janganlah memberikan harta kalian dengan sistem *ruqba*, barangsiapa memberikan sesuatu dengan sistem *ruqba* maka sesuatu tersebut untuk orang yang diberi." (HR. An Nasa'i, No. 3649 , Kitāb: *Ruqba*, Bāb: Perbedaan pada Abu Zubair. Ibnu Hibban memandang Hadits ini *shahih*)

No. 732

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلْقَمَةَ التَّقْفِيِّ قَالَ قَدِمَ وَفَدُ ثَقِيفٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُمْ هَدِيَّةٌ فَقَالَ  
أَهْدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ فَإِنْ كَانَتْ هَدِيَّةً فَإِنَّمَا يُبْتَغَى بِهَا وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَضَاءُ الْحَاجَةِ وَإِنْ كَانَتْ  
صَدَقَةً فَإِنَّمَا يُبْتَغَى بِهَا وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالُوا لَا بَلْ هَدِيَّةٌ فَقَبِلَهَا مِنْهُمْ وَقَعَدَ مَعَهُمْ يُسَائِلُهُمْ وَيُسَائِلُونَهُ حَتَّى صَلَّى  
الظُّهْرَ مَعَ الْعَصْرِ

Artinya: Dari 'Abdurrahman bin 'Alqamah Ats-Tsaqafi ia berkata, "Utusan Tsaqif datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan membawa hadiah, beliau lalu bertanya: 'Ini hadiah atau sedekah. Jika hadiah maka itu adalah karena mengharapkan rida Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan memenuhi kebutuhan, namun jika sedekah maka itu adalah karena mengharap rida Allah 'Azza wa Jalla.' Mereka menjawab, 'Tidak, ini adalah hadiah.' Maka beliau pun menerimanya dan duduk bersama mereka, beliau bertanya kepada mereka dan mereka bertanya kepada beliau hingga beliau melakukan salat zuhur dan ashar."



(HR. An Nasa'i, No. 3698, Kitāb: *Umra*, Bāb: Pemberian Istri tanpa Seizin Suaminya)

No. 733

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَهْدَى كِسْرَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَ مِنْهُ وَأَهْدَى قَيْصَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَ مِنْهُ وَأَهْدَتْ الْمُلُوكُ فَقَبِلَ مِنْهُمْ

Artinya: Dari Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu 'anhu* berkata, "Raja Kisra memberi hadiah kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lantas beliau menerimanya. Raja Kaisar juga memberi beliau hadiah dan beliau menerimanya. Para raja yang lain menghadihkan kepada beliau dan beliau menerimanya."

(HR. Ahmad, No. 1172, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surge, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu 'anhu*. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan shahih*)

No. 734

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ حَكِيمٍ بِنْتِ وَدَّاعِ الْخُرَازَمِيَّةِ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَادُوا فَإِنَّهُ يُضَعَفُ الْحُبُّ وَيَذْهَبُ بَعَوَائِلِ الصَّدْرِ

Artinya: dari Ummu Hakim binti Wadda' al Khuza'iyah dia berkata; "Aku mendengar Rosulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: Hendaknya kalian saling memberi hadiah, karena itu akan menghilangkan dendam di dalam hati"

(HR. Musnad Syihad Al Qadha'i, No. 618)

No. 735

Nabi bersabda:

وَرَوَى أَبُو مُوسَى الْمَدِينِيُّ فِي الدَّلِيلِ فِي تَرْجَمَةِ زَعْبَلٍ يَرْفَعُهُ: «تَزَاوَرُوا تَهَادُوا فَإِنَّ الزِّيَارَةَ تُنْبِتُ الْوُدَّ، وَالْهَدِيَّةُ تُذْهِبُ السَّخِيمَةَ»

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Madini "Hendaklah kalian saling mengunjungi karena kunjungan itu mengarah kepada persahabatan, dan hadiah itu menghilangkan kebencian."

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Talhisul Habir*, No, 4293, Hadits ini *mursal*)

No. 736

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ وَلَوْ أَهْدَى إِلَيْكُمْ كُرَاعًا لَقَبِلْتُمْ وَلَوْ دُعِيتُمْ إِلَى كُرَاعٍ لَأَجَبْتُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa meminta kepadamu dengan nama Allah maka berikanlah, dan barangsiapa mengundangmu maka penuhilah. Sekiranya aku diberi hadiah kaki kambing sungguh akan aku terima, dan sekiranya aku diundang untuk menghadiri jamuan kaki kambing sungguh akan aku penuhi."





(HR. Ahmad, No. 10239, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Syakh Al-Arnawut memandang hadits ini *shahih* atas syarat Bukhari)

No. 737

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةَ لِحَارَتِهَا  
وَلَوْ شَقَّ فَرَسٌ شَاةً

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Hendaknya kalian saling memberikan hadiah, karena hadiah dapat menghilangkan sifat benci dalam dada, dan janganlah seseorang meremehkan pemberian tetangganya walaupun hanya secuil kaki kambing."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2056, Kitāb: *Wala` dan Hibbah* (pemberian), Bāb: Dorongan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk saling menghadahi. Abu Isa berkata hadits ini *gharib* bila ditinjau dari jalur sanad ini. Adapun Abu Mi'syar namanya adalah *najih*, yakni bekas budaknya Bani Hasyim, dan sebagian ahli ilmu telah membicarakannya dari sisi hafalannya)

No. 738

Nabi bersabda:

أنس بن مالك - رضي الله عنه - قال: «إن ملك ذي يزن: أهدى إلى رسول الله - صلى الله عليه وسلم - حُلَّةً حمراء، فقبلها واشترى له رسول الله - صلى الله عليه وسلم - أيضاً ما أهدى إليه»

Artinya: Dari Tsabit dari Anas bin Malik berkata, "Bahwasanya Raja Dzi Yazan memberi hadiah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* perhiasan yang ia beli seharga tiga puluh tiga unta jantan, atau tiga puluh tiga unta betina, lalu beliau menerimanya."

(HR. Ibnu Al-Atsir, *Jāmiul Ushul*, No. 9227)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ مَلِكَ ذِي يَزَنٍ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً أَخَذَهَا بِثَلَاثَةِ وَثَلَاثِينَ بَعِيرًا  
أَوْ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ نَاقَةً فَقَبَّلَهَا

Artinya: Dari Tsabit dari Anas bin Malik berkata, "Bahwasanya Raja Dzi Yazan memberi hadiah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* perhiasan yang ia beli seharga tiga puluh tiga unta jantan, atau tiga puluh tiga unta betina, lalu beliau menerimanya."

(HR. Abu Dawud, No. 3516, Kitāb: Pakaian, Bāb: Bab. Syekh Al-Arnawut memandang hadits ini *dha'if*)

No. 739

Nabi bersabda:

عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِرَامٍ قَالَ كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبَّ رَجُلٍ فِي النَّاسِ إِلَيَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ  
فَلَمَّا تَنَبَّأَ وَخَرَجَ إِلَى الْمَدِينَةِ شَهِدَ حَكِيمُ بْنُ حِرَامٍ الْمَوْسِمَ وَهُوَ كَافِرٌ فَوَجَدَ حُلَّةً لِدِي يَزَنٍ تَبَاعَ فَاشْتَرَاهَا بِخَمْسِينَ  
دِينَارًا لِيُهِدِيهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدِمَ بِهَا عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ فَأَرَادَهُ عَلَى قَبْضِهَا هَدِيَّةً فَأَبَى قَالَ عُبَيْدُ



اللَّهِ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ إِنَّا لَا نَقْبَلُ شَيْئًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَلَكِنْ إِنْ شِئْتَ أَخَذْنَاهَا بِالتَّمَنِ فَأَعْطَيْتُهُ حِينَ أَبِي عَلِيٍّ  
الْهَدِيَّةَ

Artinya: Dari 'Irak bin Malik Hakim bin Hizam berkata, “Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* adalah orang paling saya cintai pada masa Jahiliah. Ketika dia mencari berita dengan keluar menuju Madinah, Hakim bin Hizam mengikuti haji padahal dia masih kafir, maka dia menemukan baju *Dziyazan* yang sedang dijual lalu dia membelinya dengan lima puluh dinar, untuk dihadiahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dia membawanya ke Madinah dengan maksud memberikannya dan berharap beliau menerimanya sebagai hadiah namun beliau menolak. 'Ubaidillah berkata: ‘Saya kira dia berkata: ‘Kami tidak menerima sesuatu dari orang musyrik, namun jika kamu mau, saya akan mengambilnya dengan membayarkan uang.’” (Hizam *Radliyallahu 'anhu* berkata), lalu saya tetap memberikannya ketika beliau menolak hadiah dari saya.”

(HR. Ahmad, No. 14784, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Musnad Hakim bin Hizam dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حَزْرَمٍ ، قَالَ : كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبَّ رَجُلٍ مِنَ النَّاسِ إِلَيَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، فَلَمَّا نُبِّي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَرَجَ إِلَى الْمَدِينَةِ شَهِدَ حَكِيمٌ الْمَوْسِمَ وَهُوَ كَافِرٌ ، فَوَجَدَ حُلَّةً لِيَذِي يَزْنَ ثُبَاعٌ ، فَاشْتَرَاهَا لِيُهْدِيَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَدِمَ بِهَا عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ ، فَأَرَادَهُ عَلَى قَبْضِهَا هَدِيَّةً فَأَبَى ، فَقَالَ : " إِنَّا لَا نَقْبَلُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ شَيْئًا ، وَلَكِنْ إِنْ شِئْتَ أَخَذْنَا مِنْكَ بِالتَّمَنِ " ، فَأَعْطَيْتُهُ إِيَّاهَا حِينَ أَبِي عَلِيٍّ الْهَدِيَّةَ فَلَبَسَهَا ، فَرَأَيْتَهَا عَلَيْهِ عَلَى الْمَنْبَرِ ، فَلَمْ أَرَ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْهُ يَوْمَئِذٍ ، ثُمَّ أَعْطَاهَا أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ ، فَرَأَاهَا حَكِيمٌ عَلَى أُسَامَةَ ، فَقَالَ : يَا أُسَامَةُ ، أَنْتَ تَلْبَسُ حُلَّةَ ذِي يَزْنَ ؟ فَقَالَ : نَعَمْ ، وَاللَّهِ لَأَنَا خَيْرٌ مِنْ ذِي يَزْنَ ، وَلَا يُبِي خَيْرٌ مِنْ أَبِيهِ ، قَالَ حَكِيمٌ : فَانْطَلَقْتُ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ أُعْجِبُهُمْ بِقَوْلِ أُسَامَةَ .

Artinya: Dari 'Irak bin Malik Hakim bin Hizam berkata, “Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* adalah orang paling saya cintai pada masa Jahiliyyah. Ketika dia mencari berita dengan keluar menuju Madinah, Hakim bin Hizam mengikuti haji padahal dia masih kafir, maka dia menemukan baju *Dziyazan* yang sedang dijual lalu dia membelinya dengan lima puluh dinar, untuk dihadiahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dia membawanya ke Madinah dengan maksud memberikannya dan berharap beliau menerimanya sebagai hadiah namun beliau menolak. 'Ubaidillah berkata: ‘Saya kira dia berkata: ‘Kami tidak menerima sesuatu dari orang musyrik, namun jika kamu mau, saya akan mengambilnya dengan membayarkan uang.’” (Hizam *Radliyallahu 'anhu* berkata), lalu saya tetap memberikannya ketika beliau menolak hadiah dari saya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3054, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *shahih*)





No. 740

Nabi bersabda:

عن علي بن المبارك، حدثني يحيى بن أبي كثير، حدثني قلوبية أبو صالح، قال: كان لي على عالج عشرون درهماً فأهدى إليّ هدية، فسألت ابن عباس رضي الله عنهما فقال: أحسب ثمن الهدية، وخذ البقية.

Artinya: Dari Ali bin Mubarak bercerita kepadaku Yahya bin Abu Katsir bercerita kepadaku Qayluwiyah Abu Shalih, dia berkata: "Aku memiliki keledai seharga dua puluh dirham dan dihadiahkan kepadaku hadiah. Maka aku bertanya kepada Ibnu Abbas *Radliyallahu anhuma*, lalu dia menjawab: 'Hitunglah harga pemberiannya (hadiah) lalu ambillah sisanya.'"

(HR. Ibnu Hajar, *Al-Mathalib Al-Aliyah Bizawaidil Masanid Ats-Tsamaniyah*, No. 1488. *rijal* riwayat ini kuat (*tsiqāt*))

No. 741

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا شَتَمَ أَبَا بَكْرٍ وَالنَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ فَلَمَّا أَكْثَرَ رَدَّ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ فَعَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ فَلَحِقَهُ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَشْتُمُنِي وَأَنْتَ جَالِسٌ فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقُئِمْتَ قَالَ إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يُرِيدُ عَنْكَ فَلَمَّا رَدَدْتَ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَفْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا بَكْرٍ ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ مَا مِنْ عَبْدٍ ظَلَمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُعْضِي عَنْهَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّ اللَّهُ بِهَا نَصْرَهُ وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيدُ بِهَا صَلَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ بِهَا كَثْرَةً وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا قَلَّةً

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, "Ada seorang laki-laki mencela Abu Bakar sedangkan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* duduk, dan beliau takjub dan tersenyum. Maka ketika Abu Bakar mulai membantah perkataan lelaki tersebut Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* marah, dan ketika Abu Bakar menambah bantahannya beliau berdiri, Abu Bakar kemudian mendekatinya seraya berkata: 'Ya Rasulullah, ketika ia mencelaku engkau hanya duduk, namun ketika aku membantah sebagian perkataannya engkau berdiri dan marah.' Beliau bersabda: 'Sesungguhnya ada malaikat bersamamu yang membelamu, maka ketika engkau membantah sebagian dari perkataannya setan datang, maka aku tidak mau duduk bersama setan.' Beliau kemudian bersabda: 'Wahai Abu Bakar, ada tiga hal yang menjadi hak seorang hamba, tidaklah seorang hamba terzalimi dengan suatu kezaliman lalu ia serahkan semuanya kepada Allah, kecuali Ia akan memberikan kemenangan. Tidaklah seseorang membuka pintu kedermawanannya yang dengannya ia dapat menyambung hubungan silaturahmi kecuali Allah akan melimpahkan harta untuknya. Dan tidaklah seseorang membuka pintu permintaan yang dengannya ia berharap untuk mendapatkan limpahan harta kecuali Allah 'Azza wa Jalla akan jadikan ia kekurangan.'"

(HR. Ahmad, No. 9251, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits *rijal shahih*)



No. 742

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجِيبُوا الدَّاعِيَ وَلَا تَرُدُّوا الْهَدِيَّةَ وَلَا تَضْرِبُوا  
المُسْلِمِينَ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hadirlah orang yang mengundang, janganlah kalian menolak hadiah dan janganlah kalian memerangi kaum muslimin."

(HR. Ahmad, No. 3645, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits *rijal shahih*)

No. 743

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً أَهَدَتْ لَهَا رَجُلَ شَاةٍ، وَتُصَدِّقَ عَلَيْهَا بِهَا، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَقْبَلَهَا

Artinya: Dari Ummi Salamah bahwa ada seorang wanita memberi kaki kambing (kikil) kepadanya sebagai sedekah, lalu Nabi menyuruh agar Ummi Salamah menerimanya.

(HR. Nurudin Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 4495, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal Shahih*)

No. 744

Nabi bersabda:

قَالَ حَدَّثَنِي سَلْمَانُ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ وَأَنَا مَمْلُوكٌ فَقُلْتُ هَذِهِ صَدَقَةٌ فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ  
فَأَكَلُوا وَلَمْ يَأْكُلْ ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِطَعَامٍ فَقُلْتُ هَذِهِ هَدِيَّةٌ أَهْدَيْتُهَا لَكَ أَكْرَمَكَ بِهَا فَإِنِّي رَأَيْتُكَ لَا تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ فَأَمَرَ  
أَصْحَابَهُ فَأَكَلُوا وَأَكَلَ مَعَهُمْ

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Telah bercerita kepadaku Salman Al-Farisi berkata, Aku mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan membawa makanan saat itu aku berstatus budak lalu aku berkata: 'Ini sedekah.' Beliau memerintahkan para sahabat untuk memakannya, mereka pun makan sementara beliau tidak makan. Selanjutnya aku membawakan makanan dan aku berkata: 'Ini hadiah yang aku berikan kepada Tuan, dengannya aku memuliakan Tuan karena sesungguhnya aku tidak melihat Tuan memakan sedekah.' Lalu beliau memerintahkan para sahabatnya untuk makan, mereka pun makan dan beliau turut makan bersama mereka." Telah bercerita kepada kami Yahya bin Zakariya telah bercerita kepadaku ayahku dari Abu Ishaq dari keluarga Abu Qurrah dari Salman Al-Farisi berkata: "Aku pernah minta izin kepada tuanku untuk itu, ia mengizinkanku lalu aku mencari kayu bakar lalu aku jual, hasilnya aku belikan makanan tersebut."

(HR. Ahmad, No. 22607, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Salman Al-Farisi *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Ibnu Ishaq, beliau *tsiqah* namun *mudallas*, sedangkan rawi lainnya dalam hadits ini *shahih*)





No. 745

Nabi bersabda:

وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: «أَهْدَى الْمُقَوِّسُ الْقَيْطِيُّ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - جَارِيَتَيْنِ إِحْدَاهُمَا [مَارِيَةُ] أُمُّ إِبْرَاهِيمَ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَالْأُخْرَى وَهَبَهَا رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَهِيَ أُمُّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ، وَأَهْدَى لَهُ بَعْلَةً فَقَبِلَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ذَلِكَ

Artinya: Dari Buraidah, berkata, “Muqaiqis Al-Qibty memberikan hadiah kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, dua budak perempuan salah satunya adalah Maria, Ibu Ibrahim bin Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan yang lainnya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berikan kepada Al-Hassan bin Tsabit dan dia adalah Ibu Abdurrahman bin Hassan, dan dihadiahkan juga kepadanya Bagal, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menerimanya.”

(HR. Al-Bazār, At-Thabrani, Riwayat Al-Haitsami, No. 6751. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* riwayat ini *rijal shahih*)

No. 746

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْدَى لَهُ عُنُقَةً مِنْ عَسَلٍ فَقَبِلَهَا، وَقَالَ: "أَحْمِ شِعْبِي، فَحَمَاهُ لَهُ وَكَتَبَ لَهُ كِتَابًا".

Artinya: Bercerita kepadaku Abdullah bin Iyad, dari ayahnya, dia berkata, “Aku melihat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dihadiahkan kepadanya *ukkah* (sekantong) madu dan beliau menerimanya, lalu beliau berkata: “Jagalah umatku, maka mereka akan menjagamu, dan Allah akan tuliskan kebaikan untukmu.”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir*, No. 14419, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* riwayat ini *rijal shahih*)

No. 747

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا مِثْلُ السَّوَةِ الَّذِي يُعُودُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْتِهِ

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas *Radliyallahu ‘anhuma* berkata, Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak patut bagi kita (orang beriman) sengaja membuat perumpamaan yang buruk. Orang yang meminta kembali apa yang telah dihibahkannya bagaikan anjing yang menelan kembali apa yang dimuntahkannya."

(HR. Bukhari, No. 2429, Kitāb: Hibah, Keutamaannya dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Seseorang Tidak Boleh Mengambil Kembali Sesuatu yang Dhibahkannya)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً أَوْ يَهَبَ هِبَةً فَيَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطَى وَلَدَهُ وَمِثْلُ الَّذِي يُعْطَى الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَمِثْلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ فَإِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْتِهِ



Artinya: Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang laki-laki yang memberi suatu pemberian kemudian mengambilnya kembali, kecuali orangtua mengambil apa yang ia berikan kepada anaknya. Dan permisalan orang yang memberi suatu pemberian kemudian mengambilnya seperti anjing yang makan, maka setelah kenyang ia muntah kemudian menelan muntahannya kembali."

(HR. Abu Dawud, No, 3072, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Mengambil Kembali Barang yang Dihilangkan. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan shahih*)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْتِهِ

Artinya: Dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma* berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang yang meminta kembali apa yang telah dihibhkannya bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya."

(HR. Bukhari, No. 2428, Kitāb: Hibah, Keutamaannya dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Seseorang Tidak Boleh Mengambil Kembali Sesuatu yang Dihilkannya)

No. 748

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : أَهْدَى الْمُقَوِّسُ صَاحِبُ الإسْكَندَرِيَّةِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُكْحَلَةَ عِيدَانٍ شَامِيَّةٍ وَمِرَاةً وَمَشْطًا

Artinya: Dari Aisyah, dia berkata: "Al-Muqaiqis penguasa Alexandria memberikan hadiah kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* celak, tempat celak, cermin, dan sisir."

(HR. At-Thabrani, No. 7516, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi kuat (*tsiqāt*))

No. 749

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ أَهْدَى إِلَيْكُمْ فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ يَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْنَ أَنْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ»

Artinya: Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang meminta-minta dengan nama Allah maka berikanlah kepadanya, barangsiapa yang berlindung dengan nama Allah, maka lindungilah dia, barangsiapa yang mengundang kalian maka penuhilah undangannya, dan barangsiapa yang berbuat kebaikan kepada kalian maka balaslah, kemudian apabila kalian tidak mendapat sesuatu untuk membalasnya maka doakanlah dia hingga kalian melihat bahwa kalian telah membalasnya."

(HR. Imam Al-Haki, *Mustadrak*, No. 1452, Hadits ini *shahih* atas syarat Syaikhaini)

No. 750

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ مَلِكَ ذِي يَرِينَ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِرَّةً مِنَ الْمِنِّ فَقَبِلَهَا





Artinya: Dari Anas, “Sesungguhnya seorang Raja Dzi Yazin telah memberikan hadiah kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sebuah bejana *manna*, dan beliau menerimanya.”

(HR. Al-Bazār, No. 7481, Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Ali bin Zaid bin Jud’ān terkatagori *dha’if* dan terkadang kuat (*tsiqah*))

#### 4. Menunaikan Nazar

No. 751

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 270:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya: Dan apa pun infak yang kamu berikan atau nazar yang kamu janjikan, maka sungguh, Allah mengetahuinya. Dan bagi orang zalim tidak ada seorang penolong pun

No. 752

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 29:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (*Baitullah*).

No. 753

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Insan (76) ayat 7:

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيبًا

Artinya: Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.

No. 754

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ النَّذْرَ لَا يُقْرَبُ مِنْ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ اللَّهُ قَدْرَهُ لَهُ وَلَكِنَّ النَّذْرَ يُوَفَّقُ الْقَدْرَ فَيُخْرِجُ بِذَلِكَ مِنَ الْبَخِيلِ مَا لَمْ يَكُنْ الْبَخِيلُ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَ

Artinya: Dari Amru – yaitu Ibnu Abu Amru—dari Abdurrahman Al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda, "Sesungguhnya nazar itu tidak dapat mendekatkan anak Adam dengan sesuatu yang Allah belum takdirkan, tetapi nazar (akan) sesuai dengan takdir, maka dengannya (nazar) sesuatu yang tadinya tidak mungkin dikeluarkan oleh seorang bakhil, akan dikeluarkan." Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ya'qub yaitu Ibnu Abdurrahman Al-Qari dan Abdul Aziz – yaitu Ad-Darawardi—keduanya dari Amru bin Abu Amru dengan sanad-sanad seperti ini."

(HR. Muslim, No. 3098, Kitāb: Nazar, Bāb: Larangan untuk Melakukan Nazar, dan Bahwasanya Ia Tidak Bisa Mencegah Sesuatu)



No. 755

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي ثَابِتُ بْنُ الضَّحَّاكِ قَالَ نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِبُؤَانَةَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُؤَانَةَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ كَانَ فِيهَا وَثَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ قَالُوا لَا قَالَ هَلْ كَانَ فِيهَا عَيْدٌ مِنْ أَعْبَادِهِمْ قَالُوا لَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْفِ بِنَذْرِكَ فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ

Artinya: Abu Qilabah ia berkata, “Telah menceritakan kepadaku Tsabit bin Adh-Dhahhak ia berkata, seorang laki-laki bernazar pada zaman Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untuk menyembelih unta di Buwanah. Kemudian ia datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan berkata: ‘Sesungguhnya saya telah bernazar untuk menyembelih unta di Buwanah.’ Kemudian Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Apakah padanya terdapat berhala diantara berhala-berhala jahiliah yang disembah?’ Mereka berkata: ‘Tidak.’ Beliau berkata: ‘Apakah padanya terdapat hari besar diantara hari-hari besar mereka?’ Mereka berkata: ‘Tidak.’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Penuhi nazarmu, sesungguhnya tidak boleh memenuhi nazar dalam bermaksiat kepada Allah, dalam perkara yang tidak dimiliki anak Adam.’”

(HR. Abu Dawud, No. 2881, Kitāb: Sumpah dan Nazar, Bāb: Sesuatu yang Diperintahkan untuk Memenuhi Nazar. Para ulama memandang hadits ini *shahih*)

No. 756

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى رَأْسِكَ بِالْدُّفِّ قَالَ أَوْفِي بِنَذْرِكَ قَالَتْ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَذْبَحَ بِمَكَانٍ كَذَا وَكَذَا مَكَانٌ كَانَ يَذْبَحُ فِيهِ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ قَالَ لِصَنْمٍ قَالَتْ لَا قَالَ لِيُوْثِنٍ قَالَتْ لَا قَالَ أَوْفِي بِنَذْرِكَ

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa seorang wanita telah datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan berkata, Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah bernazar untuk memukul rebana di hadapan anda. Beliau berkata: ‘Penuhi nazarmu!’ Ia berkata: ‘Sesungguhnya saya bernazar untuk menyembelih di tempat ini dan ini. Yaitu tempat yang dahulu orang-orang Jahiliah menyembelih padanya.’ Beliau berkata: ‘Untuk patung?’ Ia berkata: ‘Tidak.’ Beliau berkata: ‘Untuk berhala?’ Ia berkata: ‘Tidak.’ Beliau berkata: ‘Penuhi nazarmu!’

(HR. Abu Dawud, No. 2880, Kitāb: Sumpah dan Nazar, Bāb: Sesuatu yang Diperintahkan untuk Memenuhi Nazar. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 757

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحَارِثِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ أَوْلَمْ يُنْهَوْا عَنِ النَّذْرِ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ النَّذَرَ لَا يُقَدِّمُ شَيْئًا وَلَا يُؤَخِّرُ وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِالنَّذْرِ مِنَ الْبَخِيلِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Al-Harits, bahwasanya ia mendengar Ibnu Umar *Radliyallahu ‘anhuma* berkata: “Bukankah mereka dilarang dari nazar? Sebab Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sesungguhnya nazar tidak bisa menyegerakan





sesuatu dan tidak pula bisa menanggukannya, hanyasanya nazar dikeluarkan dari orang bakhil.”

(HR. Bukhari, No. 6198, Kitāb: Sumpah dan Nazar, Bāb: Melunasi Nazar dan Firman Allah "Mereka memenuhi nazar mereka.")

No. 758

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَحْوَيْنَ مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ بَيْنَهُمَا مِيرَاثٌ فَسَأَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ الْقِسْمَةَ فَقَالَ إِنَّ عُدْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْقِسْمَةِ فَكُلُّ مَالٍ لِي فِي رِتَاجِ الْكَعْبَةِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ إِنَّ الْكَعْبَةَ غَنِيَّةٌ عَنِ مَالِكَ كَفَّرَ عَنِ يَمِينِكَ وَكَلِمَ أَحَاكَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَمِينُ عَلَيْكَ وَلَا نَذْرٌ فِي مَعْصِيَةِ الرَّبِّ وَفِي قَطِيعَةِ الرَّحِمِ وَفِيمَا لَا تَمْلِكُ

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari Sa'id bin Al-Musayyab bahwa dua orang bersaudara dari kalangan Ansar, diantara mereka terdapat warisan. Kemudian salah seorang diantara mereka meminta pembagian kepada saudaranya tersebut. Kemudian ia berkata: “Apabila engkau kembali meminta pembagian kepadaku maka seluruh hartaku ada di pintu Ka'bah.” Kemudian Umar berkata kepadanya: “Sesungguhnya Ka'bah tidak butuh kepada hartamu. Bayarlah kafarat sumpahmu, dan berbicaralah dengan saudaramu. Aku telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak boleh ada sumpah atas dirimu, tidak boleh ada nazar dalam bermaksiat kepada Tuhan (Allah), dan dalam memutuskan hubungan kekerabatan, serta dalam perkara yang tidak engkau mampu.’”

(HR. Abu Dawud, No. 2847, Kitāb: Sumpah dan Nazar, Bāb: Sumpah untuk Memutuskan Hubungan Silaturahmi. Hadits ini sanadnya *hasan*)

No. 759

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ النَّذْرِ وَأَمَرَنَا بِالْوَفَاءِ بِهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang kami untuk bernazar dan Beliau memerintahkan kami untuk menunaikannya.”

(HR. Al-Haitsami, Majma Az-Zawaid, No. 6948. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

## 5. Menunaikan Acara Walimah Pernikahan

No. 760

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا

Artinya: Dari Nafi' dari Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika salah seorang dari kalian diundang ke acara walimahan, hendaklah ia datang."

(HR. Bukhari, No. 4775, Kitāb: Nikah, Bāb: Wajib Menghadiri Undangan Walimah)



No. 761

Nabi bersabda:

عَنْ ثَابِتٍ قَالَ ذُكِرَ تَزْوِيجُ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ عِنْدَ أَنَسٍ فَقَالَ مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْمًا عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْمًا عَلَيْهَا أَوْمًا بِشَاةٍ

Artinya: Dari Tsabit ia berkata, “Suatu ketika, pernah disebutkan mengenai perkawinan Zainab binti Jahsy di hadapan Anas, maka ia pun berkata, ‘Aku belum pernah melihat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengadakan walimah terhadap seorang pun dari para istri-istrinya sebagaimana walimah yang beliau adakan terhadapnya. Saat itu, beliau mengadakan walimah dengan seekor kambing.’”

(HR. Bukhari, No. 4773 Kitāb: Nikah, Bāb: Seseorang yang Membuat Acara Pesta untuk Sebagian Istri lebih Meriah dari Sebagian Istrinya Lainnya)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ مَا أَوْمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْمَ عَلَى زَيْنَبَ فَقَالَ ثَابِتُ الْبُنَائِيُّ بِمَا أَوْمَ قَالَ أَطْعَمَهُمْ حُبْرًا وَحَمًا حَتَّى تَرَكَوهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad dia adalah Ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdul Aziz bin Shuhaib dia berkata: “Saya mendengar Anas bin Malik berkata, ‘Tidaklah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengadakan pesta perkawinan terhadap para istrinya lebih banyak atau lebih utama dari pesta pernikahan yang beliau adakan untuk Zainab.” Tsabit Al-Bunani berkata: "Dengan apa beliau memeriahkan pesta pernikahannya?" Dia menjawab, "Beliau membuat orang-orang kenyang dengan roti dan daging, sampai mereka meninggalkannya (masih banyak yang tersisa)."

(HR. Muslim, No. 2569, Kitāb: Nikah, Bāb: Pernikahan Zainad binti Jahsy, Turunnya Perintah Hijab dan Penetapan Walimah dalam Nikah)

No. 762

Nabi bersabda:

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عَمِيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنهَا قَالَتْ: أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَصْعًا مِنْ تَمْرٍ وَمِنْ شَعِيرٍ، فَقَالَ: إِذَا دَخَلَ عَلَيْكَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ فَأَطْعِمِيهِنَّ مِنْهُ -يعني في عُرْسِ فَاطِمَةَ- رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Artinya: Dari Asma binti Umais *Radliyallahu ‘anha*, dia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberiku satu segenggam kurma dan gandum, beliau berkata: ‘Jika datang kepada kalian perempuan-perempuan Ansar maka hidangkan untuk mereka makanan, yaitu ketika pesta pernikahan Fatimah *Radhiyallahu anhumal*.’

(HR. Ahmad bin Muni’. Ibnu Hajar *Al-Atsqolani, Al-Mathalib Al-Aliyah*, No. 1657)

No. 763

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَمَّا حَطَبَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لَا بُدَّ لِلْعُرْسِ مِنْ وَلِيمَةٍ قَالَ فَقَالَ سَعْدُ عَلِيٍّ كَبْشٌ وَقَالَ فُلَانٌ عَلِيٌّ كَذَا وَكَذَا مِنْ دُرَّةٍ





Artinya: Dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya berkata, saat 'Ali meminang Fatimah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Pernikahan itu harus diwalimahi." Lalu Sa'ad berkata: "Aku menanggung seekor kambing." Yang lain berkata: "Aku menanggung tepung sekian dan sekian."

(HR. Ahmad, No. 21957, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Buraidah Al-Aslami *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Abdul Karim bin Salith, sedangkan rawi lainnya *rijal shahih*)

No. 764

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ , قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ , وَمَنْ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعِيدُوهُ , وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ , وَمَنْ أَهْدَىٰ إِلَيْكُمْ كُرَاعًا فَأَقْبِلُوهُ.

Artinya: Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang berlindung dengan nama Allah, maka lindungilah dia, barang siapa yang meminta-minta dengan nama Allah maka berikanlah kepadanya, barang siapa yang mengundang kalian maka penuhilah undangannya, dan barang siapa yang berbuat kebaikan kepada kalian maka balaslah, kemudian apabila kalian tidak mendapat sesuatu untuk membalasnya maka doakanlah dia hingga kalian melihat bahwa kalian telah membalasnya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 13298. Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Laits bin Abi Salim, kadang kuat kadang *mudalas*, sedangkan rawi lainnya *rijal shahih*)

No. 765

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّهِ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ أَوْلَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَىٰ بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيرٍ

Artinya: Dari Manshur bin Shafiyyah dari ibunya Shafiyyah binti Syaibah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengadakan walimah terhadap sebagian dari istrinya, yakni dengan dua *mud* gandum."

(HR. Bukhari, No. 4774, Kitāb: Nikah, Bāb: Orang yang Membuat Pesta Walimah kurang dari Satu Kambing)

No. 766

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: { تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عَتَمَهَا صَدَاقَهَا، وَجَعَلَ الْوَلِيمَةَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، وَبَسَطَ نَطْعًا جَاءَتْ بِهِ أُمُّ سَلِيمٍ وَالْقَىٰ عَلَيْهَا أَقِطًا وَتَمْرًا، وَأَطْعَمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ }

Artinya: Dari Anas *Radliyallahu 'anhu*, "Nabi menikahi Sofiyah dan menjadikan kebebasannya sebagai maharnya, beliau membuat walimah selama tiga hari. Menggelar tikar dari kulit, Ummu Salamah pun mendatanginya dengan menyajikan roti dan kurma, menjamu tetangga selama tiga hari."

(HR. Abu Ya'la, Musnad, No. 3731, Ibnu Hajar dalam Fathul Bari memandang hadits ini *hasan*)



No. 767

Nabi bersabda:

سُئِلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ طَعَامِ الْعُرْسِ؛ فِقِيلٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مَا بَأْسُ رِيحِ طَعَامِ الْعُرْسِ أَطْيَبُ مِنْ رِيحِ طَعَامِنَا؟ فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي طَعَامِ الْعُرْسِ: فِيهِ مِثْقَالٌ مِنْ رِيحِ الْجَنَّةِ. وَقَالَ عُمَرُ: دَعَا لَهُ إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ يُبَارَكَ فِيهِ وَيُطَيَّبَهُ.

Artinya: Dari Ibnu Ruman berkata, “Umar bin Khattab ditanya mengenai makanan acara pernikahan dan dia berkata: ‘Wahai Amirul Mu’minin, apakah aroma makanan acara pernikahan lebih baik dibandingkan aroma makanan kita?’ Lalu Umar berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam berkata mengenai makanan pernikahan: ‘Padanya terdapat banyak aroma surga.’ Dan berkata Umar: ‘Didoakan atasnya Nabi Ibrahim kekasih Allah dan doa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam memintanya untuk memberkatinya dan memberikan kebaikan padanya.’”

(HR. As-Suyuty, *Al-Jamiul Ahadits*, No. 30124)

No. 768

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْمَ عَلَى بَعْضٍ مِنْ نِسَائِهِ بِقَدْرِ مِنْ هَرَبَسَةٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam melakukan walimah atas walimah pernikahan dengan istri-istri beliau dengan cara jamuan sederhana.

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir*, No. 585, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 769

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أَوْمِ وَلَوْ بِشَاةٍ"

Artinya: Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda, “Wahai Abu Hurairah lakukanlah walimah walaupun dengan seekor kambing.”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir*, No. 336, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya rijal* kuat (*tsiqat*))

No. 770

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَمَّا دَخَلْتُ صَفِيَّةَ بِنْتُ حُبَيْبٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَطَّاطُهُ حَضْرَهُ نَاسٍ وَحَضْرَتْ مَعَهُمْ لِيَكُونَ لِي فِيهَا فَسَمْتُ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «فُؤَمُوا عَنْ أُمَّكُمْ» فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعِشِيِّ حَضَرْنَا فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رِدَائِهِ نَحْوُ مِنْ مُدٍّ وَنَصْفٍ مِنْ تَمْرٍ عَجْوَةٍ قَالَ: «كُلُوا مِنْ وَلِيمَةِ أُمَّكُمْ

Artinya: Dari Sulaiman bin 'Atiq dari Jabir bin Abdullah berkata, “Tatkala Shofiyyah binti Huyay menemui Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam di tenda beliau, orang-orang mendatangi beliau juga dan saya bersama mereka agar mendapatkan pembagian. Lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam dan bersabda: ‘Menyingkirlah kalian dari ibu kalian.’ Pada sore harinya kami datang lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam datang menemui kami dan pada ujung selendangnya terdapat beberapa *mud* lebih setengah kurma Ajwah, dan bersabda: ‘Makanlah dari walimah ibu kalian ini.’”





(HR. Abu Ya'lā, No. 2251, Imam Al-Haitsami memamndang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 771

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عَتَقَهَا صَدَاقَهَا وَجَعَلَ الْوَلِيمَةَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَبَسَطَ نَطْعًا جَاءَتْ بِهِ أُمُّ سَلِيمٍ وَأَلْقَى عَلَيْهِ أَقِطًا وَتَمَرًا وَأَطْعَمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

Artinya: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menikahi Shafiyah dan kemerdekaannya sebagai maskawinnya, kemudian beliau menyelenggarakan walimah selama tiga hari. Beliau menghidangkan makanan yang terbuat dari roti yang disajikan oleh Ummu Sulaim, beliau juga menyajikan makanan yang terbuat dari roti dan kurma, dan memberi makan tetangganya selama tiga hari.

(HR. Abu Ya'lā, No. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, namun terdapat rawi yang bernama Isa bin Abi Isa beliau kuat (*tsiqah*) namun ada diperbincangkan (*fihī kalām*))

No. 772

Nabi bersabda:

عن عائشة رضی الله عنها قالت أو لم رسول الله صلى الله عليه وسلم على بعض نِسَائِهِ بِمَدَّيْنٍ مِنْ شَعْبِ

Artinya: Dari Aisyah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengadakan walimah terhadap sebagian dari istri-istrinya, yakni dengan dua *mud* gandum.

(HR. Al-Baihaqi, No, 6606, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

## 6. Menunaikan Sembelihan Hadyu, Sembelihan *Udhiyah* Sunah

No. 773

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 196:

وَأَتُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَدَى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.



No. 774

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 95:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدْيًا بَالِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu yang dibawa ke Ka'bah, atau kafarat (membayar tebusan dengan) memberi makan kepada orang-orang miskin, atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barangsiapa kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Dan Allah Mahaperkasa, memiliki (kekuasaan untuk) menyiksa.

No. 775

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 97:

جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَامًا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ ذَلِكَ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Allah telah menjadikan Ka'bah rumah suci tempat manusia berkumpul. Demikian pula bulan haram, hadyu dan *qala'id*. Yang demikian itu agar kamu mengetahui, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

No. 776

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Fath (48) ayat 25:

هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيِ مَعْكُوفًا أَنْ يَبْلُغَ مَحَلَّهُ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَّوَّهُمْ فِتْصِيْبِكُمْ مِنْهُمْ مَعْرَةٌ بَعْضٌ عَلِمَ لِيُدْخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: Merekalah orang-orang kafir yang menghalang-halangi kamu (masuk) Masjidilharam dan menghambat hewan-hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan)nya. Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari. Karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka terpisah, tentu Kami akan mengazab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih.





No. 777

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَطَاءٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ مَوْلَى الرَّبِيعِ عَنْ أُمِّهِ وَجَدَّتِهِ أُمِّ عَطَاءٍ قَالَتَا وَاللَّهِ لَكَأَنَّتَا نَنْظُرُ إِلَى الرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ أَتَانَا عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضَاءَ فَقَالَ يَا أُمَّ عَطَاءٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ هَمَى الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَأْكُلُوا مِنْ حُومِ نُسُكِهِمْ فَوْقَ ثَلَاثِ قَالَ فَقُلْتُ بِأبي أَنْتَ فَكَيْفَ نَصْنَعُ بِمَا أُهْدِي لَنَا فَقَالَ أَمَا مَا أُهْدِي لَكَ فَشَانُكَرٌ بِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin 'Atho' bin Ibrahim mantan budak Zubair, dari ibunya dan neneknya, Ummu 'Atho' keduanya berkata, "Demi Allah, seakan-akan kami melihat kepada Zubair bin Awwam *Radliyallahu 'anhu* ketika datang kepada kami dengan membawa keledainya yang berwarna putih kemudian dia berkata: 'Wahai Ummu 'Atho', Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* telah melarang kaum muslimin memakan daging hewan sembelihan mereka melebihi tiga hari." Abdullah berkata: 'Aku bertanya, demi bapakku sebagai tebusanmu, apa yang harus kami lakukan dengan daging yang dihadiahkan kepada kami?' Maka dia menjawab, "Adapun daging yang dihadiahkan kepada kalian maka itu urusan kalian."

(HR. Ahmad, No. 1348, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Az-Zubair bin Al-'Awwam *Radliyallahu 'anhu*. Abu Hatim memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Abdullah bin Atha beliau terkatagori kuat (*tsiqah*) namun Ibnu Maiin memandang lemah, sedangkan rawi lainnya kuat (*tsiqah*))

No. 778

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَيْتِ عَنَّمَا

Artinya: Dari Abu Sufyan dari Jabir berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyembelih seekor kambing di *baitil haram*.

(HR. Ahmad, No. 14362, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*)

No. 779

Nabi bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلَا يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةِ وَبَقِيَّ فِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ الْمَاضِي قَالَ كُلُّوا وَأَطْعِمُوا وَادْخِرُوا فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدٌ فَأَرَدْتُ أَنْ نُعِينُوا فِيهِ

Artinya: Dari Salamah bin Al-Akwa' dia berkata, "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Siapa saja di antara kalian yang berkorban, janganlah menyisakan daging kurban di rumahnya melebihi tiga hari.' Pada tahun berikutnya orang-orang bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kami harus melakukan sebagaimana yang kami lakukan pada tahun lalu?' Beliau bersabda: 'Makanlah daging kurban tersebut dan bagilah sebagiannya kepada orang lain serta simpanlah sebagian yang lain, sebab tahun lalu orang-orang dalam keadaan kesusahan, oleh karena itu saya bermaksud supaya kalian dapat membantu mereka.'"

(HR. Bukhari, No. 5143, Kitāb: Kurban, Bāb: Bagian Hewan Kurban yang Boleh Dimakan)



No. 780

Nabi bersabda:

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ هَمَيْتُكُمْ عَنْ  
لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيْتَسَعِ ذُو الطَّوْلِ عَلَى مَنْ لَا طَوْلَ لَهُ فَكُلُوا مَا بَدَا لَكُمْ وَأَطْعُمُوا وَادَّخِرُوا

Artinya: Dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari Bapaknya ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Aku pernah melarang kalian makan daging sembelihan lebih dari tiga hari, agar orang-orang yang berkorban bisa memberikan kepada orang yang tidak bisa berkorban. Maka, sekarang makanlah daging tersebut, kalian bisa berikan kepada orang lain atau kalian simpan.' Ia berkata, 'Dalam bab ini ada hadits serupa dari Ibnu Mas'ud, 'Aisyah, Nubaisyah, Abu Sa'id, Qatadah bin An Nu'man, Anas dan Ummu Salamah.'"

(HR. At-Tirmidzi, No. 1430, Kitāb: Hewan Kurban, Bāb: *Rukhsah* Menyantap Daging Sembelihan Setelah Tiga Hari. Abu Isa berkata, "Hadits Buraidah derajatnya *hasan shahih*, dan menjadi pedoman amal menurut para ulama` dari kalangan sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan selain mereka.")

No. 781

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبْشَانِ جِدْعَانَ أُمَّلِحَانَ،  
فَضَحَّى بِهِمَا

Artinya: Dari Ubadah bin Abu Darda, dari ayahnya, berkata: "Aku memberikan hadiah kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dua domba muda gemuk, lalu beliau berkorban dengannya."

(HR. Ibnu Abi Syaibah, No. 29)

No. 782

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَمَ يَضَحَّ فَلَا يَتْرَبَنَّ مُصَلًّا نَا

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa memiliki keluasaan (untuk berkorban) namun tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati tempat salat kami."

(HR. Ibnu Majah, No. 3114, Kitāb: Kurban, Bāb: Menyembelih Hewan Kurban: Wajib ataukah Tidak. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*)

No. 783

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمٍ قَالَ كُنَّا وَفُوقًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ  
بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةً وَعَتِيرَةً أَتَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ هِيَ الَّتِي يُسَمِّيهَا النَّاسُ الرَّجِيَّةَ

Artinya: Dari Mikhnaf bin Sulaim ia berkata, "Kami bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* wukuf di Arafah, lalu aku mendengar beliau bersabda: "Wahai manusia, setiap pemilik rumah wajib memberikan hewan kurban dan *Atirah* pada setiap tahunnya. Tahukah





kalian apa itu *Atirah*? Kalian biasa menamainya dengan *rajabiyah* (hewan yang dipotong untuk memuliakan bulan rajab).

(HR. At-Tirmidzi, No. 1438, Kitāb: Hewan Kurban, Bāb: Mengazani Kedua Telinga Bayi. Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, yaitu dari hadits Ibnu Aun.")

No. 784

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الضَّحَايَا أَوْاجِبَةٌ هِيَ قَالَ ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ مِنْ بَعْدِهِ وَجَرَتْ بِهِ السُّنَّةُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Aun dari Muhammad bin Sirin dia berkata, "Saya bertanya Ibnu Umar mengenai kurban, apakah ia wajib?" Ibnu Umar lalu menjawab, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan orang-orang muslim setelahnya melaksanakan kurban, namun mereka memberlakukannya sebagai sunnah." Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Al-Hajjaj bin Arthah telah menceritakan kepada kami Jabalah bin Suhaim dia berkata, "Saya bertanya Ibnu Umar ...lalu dia menyebutkan hadits seperti di atas."

(HR. Ibnu Majah, No. 3115, Kitāb: Kurban, Bāb: Menyembelih Hewan Kurban: Wajib ataukah Tidak; HR. At-Tirmidzi, No. 1426. Hadits ini derajatnya *hasan shahih*. Hadits ini menjadi pedoman para ulama, yakni bahwa menyembelih hewan kurban tidaklah wajib, tetapi ia merupakan sunah dari sunah-sunah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang dianjurkan untuk diamalkan. Dan ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Ibnul Mubarak)

## 7. Menunaikan Akikah

No. 785

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ كُرَيْزٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ فِي الْعَقِيْمَةِ: «عَنِ الْعُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ»

Artinya: Dari Habibah binti Maisarah bin Abu Khutsaim dari Ummu Kurz dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda mengenai akikah: "Untuk anak laki-laki dua kambing yang sama dan untuk anak perempuan satu kambing."

(HR. Ad darimi, No. 1884,

No. 786

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَقَّى عَنِ الْحَسَنِ، وَالْحُسَيْنِ بِكَتْبَشِي

Artinya: Dari Anas *Radiallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melakukan akikah untuk Al-Hasan dan Al-Husain *Radliyallahu 'anhuma* dengan dua ekor kambing.

(HR. Abu Ya'la, No. 2876, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal* kuat (*tsiqah*))



No. 787

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ سَابِعِهِ، فَأَهْرَيْمُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَدَى، وَسَمُّهُ

Artinya: Dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apabila sampai di hari ketujuh, potongkanlah hewan sebagai akikah dan buanglah keburukan darinya, berilah nama."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 13014, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi kuat (*tsiqāh*))

No. 788

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ كَبِشًا كَبِشًا

Artinya: Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyembelih akikah untuk Al-Hasan dan Al-Husain satu domba, satu domba.

(HR. Abu Dawud, No. 2458, Kitāb: Sembelihan, Bāb: Akikah. Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 789

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: يَعْزُقُ عَنِ الْعُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةً قَالَتْ عَائِشَةُ: "فَعَقَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ شَاتَيْنِ شَاتَيْنِ يَوْمَ السَّابِعِ، وَأَمَرَ أَنْ يُمَاطَ عَنْ رَأْسِهِ الْأَدَى. وَقَالَ: "ادْبَجُوا عَلَى اسْمِهِ وَقُولُوا: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ هَذِهِ عَقِيقَةُ فُلَانٍ " قَالَ: وَكَانُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ تُوَخَّدُ فُطْنَةٌ تُجْعَلُ فِي دَمِ الْعَقِيقَةِ ثُمَّ تُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْعَلُوا مَكَانَ الدَّمِ حُلُوقًا

Artinya: Dari Aisyah *Radliyallahu 'anha* berkata: "Bagi setiap anak laki-laki akikahnya dua ekor kambing, sementara untuk anak perempuan satu ekor kambing, dan Rasulullah berakikah untuk Hasan dan Husain dengan dua ekor kambing di hari ketujuh, dan dicukur rambutnya, kemudian Rasulullah berkata: 'Sembelihlah atas nama-Nya dan ucapkan *Bismillah* dan beliau melanjutkan dengan berkata, 'Tradisi jahiliyah saat mereka berakikah adalah, mereka tempelkan darah hewan sembelihan tersebut di kapas yang kemudian dioleskan di kepala anak kecil.' Maka Rasulullah memintahkan agar mengubahnya."

(HR. Musnad Abu Ya'lā, No. 4521, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *marfu*)

No. 790

Nabi bersabda:

عَنْ سَمْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ غُلَامٍ مُرْمَعَنٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُخْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى

Artinya: Dari Samrah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Setiap anak tergadai dengan akikahnya, maka hendaklah disembelihkannya untuknya pada hari ketujuh (dari kelahirannya), dicukur rambutnya dan diberi nama."





(HR. Ibnu Majah, No. 3156, Kitāb: Sembelihan, Bāb: Akikah. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*)

## 8. Wakaf (Ibadah Pilihan)

No. 791

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ قَالَ أَصَبْتُ أَرْضًا مِنْ أَرْضِ حَيْبَرَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ أَصَبْتُ أَرْضًا لَمْ أَصِبْ مَالًا أَحَبَّ إِلَيَّ وَلَا أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهَا قَالَ إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهَا فَتَصَدَّقْ بِهَا عَلَيَّ أَنْ لَا تُبَاعَ وَلَا تُوهَبَ فِي الْفُقَرَاءِ وَذِي الْقُرْبَى وَالرِّقَابِ وَالضَّيْفِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالًا وَيُطْعِمَ

Artinya: Dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Umar ia berkata, "Aku mendapatkan lahan dari lahan Khaibar, kemudian aku mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata: 'Aku mendapatkan lahan dan tidak ada lahan yang paling aku sukai kecuali lahan tersebut.' Beliau bersabda: 'Apabila engkau menghendaki maka engkau bisa menyedekahkannya.' Kemudian ia menyedekahkannya dengan syarat tidak dijual dan tidak dihibahkan untuk orang-orang fakir, kerabat rasul, tamu, dan ibnu sabil. Dan tidak mengapa bagi orang yang mengurusnya untuk memakan dengan cara yang baik tanpa mengembangkan harta dan memberikan makan orang lain." Telah mengabarkan kepadaku Harun bin Abdullah berkata: telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin 'Amru dari Abu Ishaq Al-Fazari dari Ibnu 'Aun dari Nafi' dari Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* seperti itu."

(HR. An-Nasa'i, No. 3541, Kitāb: Wakaf, Bāb: Wakaf, Bagaimana Wakaf Ditulis, dan Perbedaan pada Ibn Aun. Hadits ini *shahih*)

No. 792

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ نَحْلًا وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرُحَاءَ وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ فَلَمَّا أَنْزَلَتْ { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } قَامَ أَبُو طَلْحَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءَ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بَرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْ ذَلِكَ مَالٍ رَابِحٍ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ وَإِنِّي أَرَى أَنْ بَجَعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ أَفَعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَمَّهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَفِي بَنِي عَمِّهِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ مَالٌ رَابِحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ثُمَامَةَ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَجَعَلَهَا حَسَنًا وَأَبِي وَأَنَا أَقْرَبُ إِلَيْهِ وَلَمْ يَجْعَلْ لِي مِنْهَا شَيْئًا

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ishaq bin 'Abdullah bin Abu Thalhah bahwasanya dia mendengar Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Abu Thalhah



adalah orang Ansar yang paling banyak pohon kurmanya. Dan harta yang paling ia sukai dari harta miliknya adalah *Bairuha`* (kebun) yang berhadapan dengan masjid. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* biasa masuk ke dalamnya untuk minum airnya yang jernih segar. ketika turun ayat: 'Kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.' Maka Abu Thalhah berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah berfirman: *Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai*, dan harta yang paling aku sukai adalah *Bairuha`*, maka ia sekarang adalah sedekah bagi Allah *'Azza wa Jalla*. Dan aku mengharap kebaikan dan simpanannya di sisi Allah. Wahai Rasulullah, sekarang aturlah ia sesukamu.' Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda: 'Amboi, itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan! Aku telah mendengar apa yang telah kamu katakan, namun aku melihat sepertinya lebih baik itu engkau sedekahkan untuk kerabat-kerabatmu.' Lalu Abu Thalhah berkata: 'Wahai Rasulullah, aku akan melakukannya.' Maka Abu Thalhah pun membagi-bagikan kepada kerabat dan anak-anak pamannya. 'Abdullah bin Yusuf dan Rauh bin 'Ubadah berkata: 'Itulah harta yang *rabih* (menguntungkan).'' Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Yahya dia berkata: "Aku membaca Hadits Malik dengan lafaz: '*Maal Rayih* (harta yang menguntungkan).'" Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah Al-Anshari dia berkata: "Telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Tsumamah dari Anas *Radliyallahu 'anhu* berkata: 'Maka harta itu dibagikan kepada Hassan dan Ubay, dan akupun termasuk kerabat yang paling dekat dengannya namun dia tidak memberikannya kepadaku sedikit pun.'"

(HR. Bukhari, No. 4189, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: [Bab] Surat Ali Imran: 92)

No. 793

Nabi bersabda:

عَنْ صَدَقَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ نَسَخَهَا لِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذَا مَا كَتَبَ عَبْدُ اللَّهِ عُمَرُ فِي تَمَغٍ فَقَصَّ مِنْ حَبْرِهِ نَحْوَ حَدِيثِ نَافِعٍ قَالَ غَيْرَ مُتَأْتِلٍ مَالًا فَمَا عَفَا عَنْهُ مِنْ ثَمَرِهِ فَهُوَ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ قَالَ وَسَاقِ الْقِصَّةَ قَالَ وَإِنْ شَاءَ وَلِيٌّ تَمَغٍ اشْتَرَى مِنْ ثَمَرِهِ رَقِيقًا لِعَمَلِهِ وَكَتَبَ مُعَيَّقِيْبُ وَشَهِدَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْأَرْقَمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذَا مَا أَوْصَى بِهِ عَبْدُ اللَّهِ عُمَرُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ إِنْ حَدَثَ بِهِ حَدَثٌ أَنْ تَمَغًا وَصِرْمَةً بِنِ الْأَكْوَعِ وَالْعَبْدَ الَّذِي فِيهِ وَالْمِائَةَ سَهْمِ الَّتِي بِحَيْبَرَ وَرَقِيقَهُ الَّذِي فِيهِ وَالْمِائَةَ الَّتِي أَطْعَمَهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْوَادِي تَلِيهِ حَفْصَةُ مَا عَاشَتْ ثُمَّ لِيْلِهِ ذُو الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا أَنْ لَا يُبَاعَ وَلَا يُشْتَرَى يُنْفِقُهُ حَيْثُ رَأَى مِنَ السَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ وَذَوِي الْقُرْبَى وَلَا حَرَجَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهُ إِنْ أَكَلَ أَوْ أَكَلَ أَوْ اشْتَرَى رَقِيقًا مِنْهُ

Artinya: Dari Yahya bin Sa'id mengenai sedekah Umar bin Al-Khathab *Radliallahu 'anhu*, ia berkata: "Abdul Hamid bin Abdullah bin Umar bin Al-Khathab menyalinnya untukku. '*Bismillahirrahmanirrahim*, ini adalah yang ditulis hamba Allah Umar apabila terjadi sesuatu padanya, bahwa *Tsamh*, dan *Shirmah bin Al-Akwa'* (dua harta milik Umar di Madinah) serta budak yang ada padanya, dan seratus saham yang ada di Khaibar, budak yang ada padanya, serta seratus (*wasaq*) yang telah Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berikan kepadanya di sebuah bukit akan diurus oleh Hafshah selama ia masih





hidup, kemudian orang-orang yang memiliki pemikiran yang baik dari kalangan keluarganya. Tidak boleh dijual, dan tidak boleh dibeli, ia nafkahkan ke tempat yang ia pandang baik, kepada orang yang meminta, dan orang miskin yang tidak mendapat bagian, para kaum kerabat, dan tidak mengapa orang yang mengurusnya untuk makan atau memberi makan, atau membeli budak darinya.”

(HR. Abu Dawud, No. 2493, Kitāb: Wasiat, Bāb: Seseorang Memberikan Wakaf. Hadits ini *shahih*)

Lihat Teks No. 674

Lihat Teks No. 657



---

**Pembahasan Ketiga:  
Prinsip dan Aturan (Qanun)  
Dasar Ekonomi Islam**





### III PEMBAHASAN KETIGA: PRINSIP DAN ATURAN (QANUN) DASAR EKONOMI ISLAM

#### A. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

##### 1. Keadilan

###### a. Makna Keadilan

Ayat dan Hadits yang berkenaan dengan hal ini banyak kita temui, diantaranya adalah sebagai berikut:

No. 794

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nahl (16) ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

No. 795

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nisā (4) ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَاقِرًا فَإِنَّهُ أُولَىٰ بِيَهُمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ نَعِرْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

No. 796

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nisā (4) ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.



No. 797

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-A'rāf (7) ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

No. 798

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nisā (4) ayat 3:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.

No. 799

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Nisā (4) ayat 127:

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُوهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْعَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا

Artinya: Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang perempuan. Katakanlah, “Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al-Qur'an (juga memfatwakan) tentang para perempuan yatim yang tidak kamu berikan sesuatu (maskawin) yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin menikahi mereka dan (tentang) anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) agar mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa pun yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”

No. 800

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Hadid (57) ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka Kitāb dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.





No. 801

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah An-Najm (53) ayat 38:

أَلَا تَرَىٰ وَازِرَةً وَّرَزَّ أُخْرَىٰ

Artinya: (Yaitu) bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.

No. 802

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ابْنُ مُنَمَّرٍ وَأَبُو بَكْرٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّمْنَا يَدَيْهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا

Artinya: Dari 'Amru -yaitu Ibnu Dinar- dari 'Amru bin Aus dari Abdullah bin 'Amru, -dan Ibnu Numair dan Abu Bakar mengatakan sesuatu yang sampai kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan dalam haditsnya Zuhair, dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Orang-orang yang berlaku adil berada di sisi Allah di atas mimbar (panggung) yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan *Ar-Rahman 'Azza wa Jalla* sedangkan kedua tangan Allah adalah kanan semua, yaitu orang-orang yang berlaku adil dalam hukum, adil dalam keluarga dan adil dalam melaksanakan tugas yang di bebankan kepada mereka." (HR.Muslim, No. 3406, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Keutaman Imam yang Adil)

No. 803

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ سَرَقَتْ فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَادَتْ بِأَمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةُ لَقَطَعْتُ يَدَهَا فَفُطِعَتْ

Artinya: Dari Abu Az-Zubair dari Jabir, bahwa seorang wanita dari Bani Mahzum telah mencuri, lalu dia dihadapkan kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, namun wanita tersebut meminta perlindungan kepada Ummu Salamah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Demi Allah, sekiranya yang melakukannya adalah Fatimah, sungguh aku akan memotong tangannya!" Maka dipotonglah tangan wanita tersebut.

(HR. Muslim, No. 3198 Kitāb: Hudud, Bāb: Dipotongnya Tangan yang Mencuri)

No. 804

Nabi bersabda:

عَنْ الْحُسَيْنِ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ انْطَلَمْتُ أَنَا وَالْأَشْتَرُ إِلَى عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقُلْنَا هَلْ عَهْدٌ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً قَالَ لَا إِلَّا مَا فِي كِتَابِي هَذَا قَالَ مُسَدِّدٌ قَالَ فَأَخْرَجَ كِتَابًا وَقَالَ أَحْمَدُ كِتَابًا مِنْ قِرَابِ سَيْفِهِ فَإِذَا فِيهِ الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُوا دِمَاؤُهُمْ وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ وَيَسْعَى بِدِمَتِهِمْ أَذْنَاهُمْ أَلَا لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ مَنْ أَحَدَتْ حَدَّثًا فَعَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَحَدَتْ حَدَّثًا أَوْ آوَى مُحَدِّثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ



Artinya: Dari Al-Hasan dari Qais bin Ubad ia berkata, "Aku bersama Al-Asytar berangkat menemui Ali *Radliyallahu 'anhu*. Kami lalu bertanya, 'Apakah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberimu suatu wasiat yang tidak disampaikan kepada manusia secara umum?' Ali menjawab, 'Tidak, kecuali apa yang ada dalam catatanku ini.'—Musaddad menyebutkan—'Ali lalu mengeluarkan sebuah catatan.'—dan Ahmad menyebutkan—'Catatan yang ada pada sarung pedangnya.' Dalam catatan itu disebutkan bahwa orang-orang yang beriman itu darahnya sama (dalam hal kisas dan tebusan), mereka saling membantu dengan sesamanya untuk menghadapi orang lain (kafir), dan orang-orang yang paling dekat dengan mereka yang mukmin itu dapat menanggung mereka. Ketahuilah, seorang mukmin tidak boleh dibunuh karena membunuh seorang kafir (sebagai kisas), dan juga tidak boleh membunuh seseorang yang berada dalam ikatan perjanjiannya. Siapa saja yang berbuat kejahatan maka dosanya ia tanggung sendiri, dan barangsiapa berbuat kejahatan atau melindungi seorang penjahat, maka ia akan mendapat laknat Allah, malaikat dan semua manusia."

(HR. Abu dawud, No. 3927, Kitāb: Diat, Bāb: Apakah Seorang Muslim harus Dikisas karena Membunuh Orang Kafir)

Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَجَدْتُ فِي قَائِمِ سَيْفِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابًا: إِنَّ مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ عُتُورًا مَنْ ضَرَبَ غَيْرَ ضَارِبِهِ، وَرَجُلٌ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ، وَرَجُلٌ تَوَلَّى غَيْرَ أَهْلِ نِعْمَتِهِ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ كَفَرَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، لَا يَقْبَلُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا...، وَفِي الْآخِرِ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُوا دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ، وَيَسْعَىٰ بِذِمَّتِهِمْ أَذْنَاهُمْ. لَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ، وَلَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ، وَلَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَىٰ عَمَّتَيْهَا، وَلَا عَلَىٰ خَالَتَيْهَا، وَلَا صَلَاةٌ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّىٰ تَعْرُبَ الشَّمْسُ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَ لَيَالٍ مَعَ غَيْرِ مُحْرَمٍ.

Artinya: Dari Aisyah *Radliyallahu 'anha* berkata, "Bahwa aku menemukan tulisan di selipan pedang baginda Rasulullah yang tertulis di dalamnya: Sungguh sekeras-kerasnya orang adalah orang yang memukul orang yang tidak bersalah, yang membunuh orang yang tidak bersalah, dan yang berkuasa atas orang lain, barang siapa yang melakukan tersebut sungguh ia telah kafir kepada Allah dan rasulnya, tidak akan diterima amal kebajikannya. Dan di akhir catatannya tertulis: Orang-orang mukmin sama kedudukan jiwa dan hartanya, seorang muslim tidak dikisas karena membunuh orang kafir, juga orang berada dalam perjanjian dengan kaum muslim, dan tidak ada warisan antar ahli waris yang berbeda agama, tidak boleh mengumpulkan dalam satu pernikahan antara keponakan dan bibinya, dan tidak ada salat setelah salat ashar sampai terbenam matahari, dan seorang wanita di larang untuk berpergian lebih dari tiga hari tidak bersama mahramnya."

(HR. Ibnu Hajar, *Mathalibul Aliyah Bizawaidil Al-Masanid Atsamaniyah*, No. 1793)

No. 805

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَمِيرٍ عَشْرَةَ إِلَّا يُؤْتَىٰ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُولًا لَا يَفُكُّهُ مِنْهَا إِلَّا عَدْلُهُ وَمَا مِنْ رَجُلٍ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ نَسِيَهُ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَجْدَمًا





Artinya: Dari 'Ubadah bin Ash Shamit berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Tidaklah seseorang yang memimpin sepuluh orang melainkan kelak pada hari kiamat akan didatangkan dalam keadaan terbelenggu, tidak ada yang melepaskannya dari belenggu tersebut melainkan keadilannya, dan tidaklah seseorang belajar Al-Qur'an kemudian ia melupakannya melainkan ia akan bertemu kepada Allah pada hari kiamat dalam keadaan terputus tangannya."

(HR. Ahmad, No. 21696, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits 'Ubadah bin Ash-Shamit *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)

No. 806

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي فِرَاسٍ قَالَ خَطَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّا إِنَّمَا كُنَّا نَعْرِفُكُمْ إِذْ بَيَّنَّ ظَهْرُنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذْ يَنْزِلُ الْوَحْيُ وَإِذْ يُنَبِّئُنَا اللَّهُ مِنْ أَحْبَابِكُمْ أَلَا وَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ انْطَلَقَ وَقَدْ انْقَطَعَ الْوَحْيُ وَإِنَّمَا نَعْرِفُكُمْ بِمَا نَقُولُ لَكُمْ مَنْ أَظْهَرَ مِنْكُمْ خَيْرًا ظَنَّنَا بِهِ خَيْرًا وَأَحْبَبْنَا لَهُ عَلَيْهِ وَمَنْ أَظْهَرَ مِنْكُمْ لَنَا شَرًّا ظَنَّنَا بِهِ شَرًّا وَأَبْغَضْنَا لَهُ عَلَيْهِ سَرَائِرَكُمْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ أَلَا إِنَّهُ قَدْ أَتَى عَلَيَّ حِينَ وَأَنَا أَحْسِبُ أَنَّ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ يُرِيدُ اللَّهُ وَمَا عِنْدَهُ فَقَدْ حُجِّلَ إِلَيَّ بِآخِرَةِ أَلَا إِنَّ رَجُلًا قَدْ قَرَعُوهُ يُرِيدُونَ بِهِ مَا عِنْدَ النَّاسِ فَأَرِيدُوا اللَّهَ بِقِرَاءَتِكُمْ وَأَرِيدُوا بِأَعْمَالِكُمْ أَلَا إِلَيَّ وَاللَّهُ مَا أُرْسِلُ عُمَّالِي إِلَيْكُمْ لِيَضْرِبُوا أَبْشَارَكُمْ وَلَا لِيَأْخُذُوا أَمْوَالَكُمْ وَلَكِنْ أُرْسِلُهُمْ إِلَيْكُمْ لِيُعَلِّمُوَكُمْ دِينَكُمْ وَتُسْتَكْتَمُوا فَمَنْ فَعَلَ بِهِ شَيْءٌ سِوَى ذَلِكَ فَلْيَرْفَعْهُ إِلَيَّ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِذْ لَأَقِصَّةُ مِنْهُ فَوَثَبَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَوْرَأَيْتَ إِنْ كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى رَعِيَّةٍ فَأَدَبَ بَعْضَ رَعِيَّتِهِ مِنْهُ أَتَيْتَكَ لِمُقْتَصُّهُ مِنْهُ قَالَ إِي وَالَّذِي نَفْسُ عَمْرٍ بِيَدِهِ إِذْ لَأَقِصَّةُ مِنْهُ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْصُ مِنْ نَفْسِهِ أَلَا لَا تَضْرِبُوا الْمُسْلِمِينَ فَتُدْلُوهُمْ وَلَا تُجَمِّرُوهُمْ فَتَقْتُلُوهُمْ وَلَا تَمْنَعُوهُمْ حُقُوقَهُمْ فَتُكْفَرُوهُمْ وَلَا تُنْزِلُوهُمْ الْغِيَاضَ فَتُضَيِّعُوهُمْ

Artinya: Dari Abu Nadlrah dari Abu Firas dia berkata, "Umar Bin Khaththab berkhotbah, dia berkata: 'Wahai orang-orang, ketahuilah, bahwasanya kami mengetahui kalian ketika di tengah-tengah kita ada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan turun wahyu dan Allah memberitahukan kepada kita perihal kalian, ketahuilah sesungguhnya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah berlalu dan wahyu telah terputus, dan bahwasannya kami mengetahui kalian dengan apa yang kami katakan kepada kalian. Barangsiapa diantara kalian yang zahirnya tampak baik maka kami menganggapnya orang baik dan kami mencintainya, dan barangsiapa diantara kalian yang zahirnya tampak jahat maka kami menganggapnya jahat dan kami akan membencinya, urusan rahasia kalian adalah antara kalian dengan *Rabb* kalian. Ketahuilah, pernah suatu ketika datang kepadaku kesempatan dan aku mengira bahwa barangsiapa membaca Al-Qur'an dengan mengharap rida dari Allah dan apa yang ada di sisi-Nya, sehingga aku berkhayal tentang akhirat. Ketahuilah, sungguh orang-orang telah membacanya dengan mengharap apa yang ada pada manusia, maka berharaplah kalian kepada Allah dengan bacaan kalian, dan berharaplah kepada Allah dengan amal perbuatan kalian, ketahuilah sesungguhnya aku, demi Allah, tidaklah mengutus pegawai-pegawainya kepada kalian untuk memukuli kulit-kulit kalian dan tidak juga untuk mengambil harta-harta kalian, akan tetapi aku mengutus mereka kepada kalian untuk mengajarkan



kepada kalian persoalan agama dan sunah kalian. Maka barangsiapa di perlakukan selain dari tujuan itu hendaklah dia mengadukannya kepadaku, maka demi *Dzat* yang jiwaku ada di tangan-Nya, pasti aku akan mengkisasnya.’ Maka bangkitlah ‘Amru Bin Al-’Ash seraya berkata: ‘Wahai *Amirul Mu’minin*, bagaimana jika salah seorang lelaki dari kaum muslimin memimpin rakyatnya, kemudian dia menyiksa sebagian rakyatnya, apakah kamu akan mengkisasnya?’ Umar menjawab: ‘Ya, demi *Dzat* yang jiwa Umar ada di tangannya, pasti aku akan mengkisasnya, dan aku telah melihat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melakukan kisas kepada dirinya, maka janganlah kalian memukul kaum muslimin sampai merendahkan mereka, janganlah kalian memaksa mereka sehingga membuat mereka tersiksa, janganlah kalian menahan hak-hak mereka sehingga membuat mereka kafir dan janganlah kalian membiarkan mereka dalam kekurangan sehingga mereka tersia siakan.’” (HR. Ahmad, No. 273, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal Musnad Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu ‘anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya rijal kuat (tsiqāt)*)

No. 807

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ صَعِدَ الْمِنْبَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ عِنْدَ خُطْبَتِهِ: إِنَّمَا الْمَالُ مَالُنَا، وَالْقَيْءُ قَيْئُنَا، فَمَنْ شَاءَ أَعْطَيْنَاهُ وَمَنْ شِئْنَا مَنَعْنَاهُ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، فَلَمَّا كَانَ الْجُمُعَةَ الثَّانِيَةَ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، فَلَمَّا كَانَ الْجُمُعَةَ الثَّلَاثَةَ قَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِمَّنْ حَضَرَ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: كَلَّا، إِنَّمَا الْمَالُ مَالُنَا وَالْقَيْءُ قَيْئُنَا، فَمَنْ حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ حَاكَمْنَاهُ إِلَى اللَّهِ بِأَسْيَافِنَا، فَنَزَلَ مُعَاوِيَةُ فَأَرْسَلَ إِلَى الرَّجُلِ فَأَذْحَلَهُ، فَقَالَ الْقَوْمُ: هَلَكَ الرَّجُلُ، ثُمَّ دَخَلَ النَّاسُ فَوَجَدُوا الرَّجُلَ مَعَهُ عَلَى السَّرِيرِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِلنَّاسِ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ أَحْيَايَ أَحْيَاهُ اللَّهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "سَيَكُونُ أَيْمَةٌ مِنْ بَعْدِي يَقُولُونَ وَلَا يُرَدُّ عَلَيْهِمْ، يَتَّقَاهُمْ فِي النَّارِ كَمَا تَتَّقَاهُمُ الْقَرَدَةُ"، وَإِنِّي تَكَلَّمْتُ أَوَّلَ جُمُعَةٍ فَلَمْ يُرَدِّ عَلَيَّ أَحَدٌ، فَحَشِيتُ أَنْ أَكُونَ مِنْهُمْ، ثُمَّ تَكَلَّمْتُ فِي الْجُمُعَةِ الثَّانِيَةِ فَلَمْ يُرَدِّ عَلَيَّ أَحَدٌ، فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: إِنِّي مِنَ الْقَوْمِ، ثُمَّ تَكَلَّمْتُ فِي الْجُمُعَةِ الثَّلَاثَةِ فَقَامَ هَذَا الرَّجُلُ فَرَدَّ عَلَيَّ، فَأَحْيَايَ أَحْيَاهُ اللَّهُ .

Artinya: Dari Muawiyah ibn Abu Sofyan bahwa suatu ketika beliau menaiki mimbar di hari jumat, dan beliau berkata di dalam khotbahnya: “Harta ini adalah harta kami, dan *fai*<sup>3</sup> ini adalah *fai* kami. Maka kami akan berikan kepada siapa pun yang kami inginkan.” Saat itu tidak ada satu pun orang yang memenuhi panggilan Muawiyah, di jumat kedua beliau mengulangi ucapannya, dan kembali tidak ada satu orang pun yang merespon ucapan Muawiyah, sampai hal itu terulang di jumat ketiga, sampai akhirnya ada seorang dari kaum Ansar berdiri dan merespon ucapan Muawiyah dengan mengatakan: “Tidak wahai Muawiyah, sesungguhnya harta itu adalah harta kami, dan *fai* itu juga milik kami, barangsiapa yang menghalangi kami dari hak kami, maka akan kami lawan dengan nama Allah dengan pedang kami.” Mendengar ini, muawiyah pun turun dari mimbar dan mengutus orang untuk membawa pemuda tersebut, orang-orang pun kemudian berkata: “Celakalah pria tersebut, namun ternyata mereka mendapati pemuda tersebut sedang berada bersama Muawiyah *Radliyallahu ‘anha* di atas ranjang, Muawiyah *Radliyallahu ‘anhu* pun berkata kepada orang-orang tersebut, “Sesungguhnya melalui pemuda ini lah Allah kembali

<sup>3</sup> Fai : harta rampasan perang yang didapat orang muslim tidak melalui peperangan.





menghidupkanku, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: ‘Kelak akan datang zaman, dimana para pemimpinnya berbicara kemudian tidak ada satu pun orang yang mengingatkannya, mereka itulah kelak akan berada di neraka seperti para kera.’ Dan sungguh saat aku berbicara di jumat pertama dan tidak ada satu pun dari kalian yang menyanggah pernyataanku, aku takut jika aku termasuk golongan pemimpin yang disebutkan Rasulullah, kemudian aku ulangi pernyataanku di jumat kedua, dan hasilnya tetap sama, tidak ada satu pun yang menyanggah ucapanku, maka aku yakin jika aku termasuk pemimpin yang disebutkan Rasulullah, sampai saat di jumat ketiga, berdirilah pemuda ini dan menyanggah pernyataanku, sungguh ia telah menghidupkanku kembali.” (HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir*, No. 16292. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya rijal kuat (tsiqāt)*)

No. 808

Nabi bersabda:

عَنْ خَوْلَةَ امْرَأَةِ حَمْزَةَ، قَالَتْ: كَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسْقٌ مِنْ تَمْرٍ لِرَجُلٍ مِنْ بَنِي سَاعِدَةَ، فَأَتَاهُ يَفْضِيهِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَنْ يَفْضِيَهُ فَقَضَاهُ تَمْرًا دُونَ تَمْرِهِ فَأَبَى، أَنْ يَفْضِيَهُ، فَقَالَ: أَتَرُدُّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، فَقَالَ: نَعَمْ، وَمَنْ أَحَقُّ بِالْعَدْلِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَتَحَلَّتْ عَيْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدُمُوعِهِ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ مَنْ أَحَقُّ بِالْعَدْلِ مِنِّي لَا قَدَسَ اللَّهُ أُمَّةً لَا يَأْخُذُ ضَعِيفُهَا حَقَّهُ مِنْ شَدِيدِهَا وَهُوَ لَا يُتَعَعَّبُهُمْ قَالَ: يَا خَوْلَةُ عَدِيهِ وَأَذْهَبِيهِ وَأَقْضِيهِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ غَرِيمٍ يَخْرُجُ مِنْ عِنْدِ غَرِيمِهِ رَاضِيًا إِلَّا صَلَّتْ عَلَيْهِ دَوَابُّ الْبَرِّ، وَنُونَ الْبِحَارِ، وَلَيْسَ مِنْ غَرِيمٍ يَلُوي غَرِيمَهُ، وَهُوَ يَجِدُ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِثْمًا.

Artinya: Dari Khaulah istri Hamzah menceritakan, “Bahwa Rasulullah pernah memiliki hutang sekantong kurma dari pemuda Bani Saidah, maka pemuda tersebut datang guna menagih haknya, kemudian Rasulullah memerintahkan seseorang dari kaum Ansar untuk menunaikan hak pemuda tersebut, namun ternyata ia menolaknya, pemuda dari kaum Ansar pun berkata: ‘Apakah engkau menolak Rasulullah?’ Ia pun menjawab “Iya aku menolak keputusan beliau.’ Pemuda dari kaum Ansar pun berkata, ‘Jika demikian siapakah yang lebih adil dari Rasulullah?’ Mendengar itu Rasulullah pun menangis, kemudian beliau berkata: ‘Betul, siapa yang bisa berlaku lebih adil dariku. Sungguh Allah tidak menyucikan sebuah kaum dimana yang lemah tidak bisa menuntut haknya pada yang kuat.’ Kemudian Rasulullah memerintahkan kepada Khaulah untuk memberikan haknya dengan sempurna, dan berkata, ‘Tidak ada orang yang memberikan pinjaman keluar dari orang yang berhutang dalam keadaan rida kecuali binatang di daratan dan ikan di lautan akan berselawat untuknya, dan tidak ada seseorang yang berhutang kemudian menunda pelunasannya padahal ia mampu kecuali Allah akan mencatatkan sebagai sebuah dosa di setiap hari.’

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir*, No. 20059. Dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Habban bin Ali beliau termasuk yang dianggap kuat (*tsiqah*) oleh kalangan ahli hadits dan di *dha’if*-kan oleh yang lainnya. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)



No. 809

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ ، عَنِ الْأَعْرَبِيِّ أَبِي مَالِكٍ ، قَالَ : لَمَّا أَرَادَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنْ يَسْتَخْلِفَ عُمَرَ بَعَثَ إِلَيْهِ ، فَدَعَاهُ ، فَأَتَاهُ ، فَقَالَ : إِنِّي أَدْعُوكَ إِلَى أَمْرٍ مُتَعَبٍ لِمَنْ وَلِيَهُ ، فَاتَّقِ اللَّهَ يَا عُمَرُ بِطَاعَتِهِ ، وَأَطِعْهُ بِتَقْوَاهُ ، فَإِنَّ الْمُتَّقِيَّ آمِنٌ مَحْفُوظٌ ، ثُمَّ إِنَّ الْأَمْرَ مَعْرُوضٌ لَا يَسْتَوْجِبُهُ ، إِلَّا مَنْ عَمِلَ بِهِ فَمَنْ أَمَرَ بِالْحَقِّ وَعَمِلَ بِالْبَاطِلِ ، وَأَمَرَ بِالْمَعْرُوفِ ، وَعَمِلَ بِالْمُنْكَرِ يُوشِكُ أَنْ تَنْقَطِعَ أُمْنِيَّتُهُ ، وَأَنْ يَحْبَطَ عَمَلُهُ ، فَإِنْ أَنْتَ وُلِّيتَ عَلَيْهِمْ أَمْرَهُمْ ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَجِفَّ يَدُكَ مِنْ دِمَائِهِمْ وَأَنْ تَضْمَرَ بَطْنُكَ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ، وَأَنْ يَجِفَّ لِسَانُكَ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ ، فَافْعَلْ ، وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

Artinya: Dari Abu Ahwash dari Agghori Abu Malik berkata, “Saat Abu Bakar *Radliyallahu ‘anhu* hendak meminta Umar *Radliyallahu ‘anhu* untuk menjadi penggantinya sebagai khalifah, ia berkata kepadanya: ‘Wahai Umar sesungguhnya perkara ini adalah perkara yang menyulitkan bagi siapapun yang mengembannya, maka bertakwalah kepada Allah dengan selalu taat kepadanya, karena sesungguhnya orang yang bertakwa berada dalam lindungan Allah, dan sesungguhnya perkara ini disodorkan, tapi tidak ada satu orang pun yang menjawab, kecuali orang yang mampu, maka barangsiapa memerintahkan pada kebaikan dan malah ia melakukan kebatilan, dan memerintahkan pada kebaikan dan malah mengerjakan kemungkaran, hampir-hampir saja terputus harapannya, gugur amalannya, maka jika engkau menerima amanah ini, jagalah tangan, kekuasaan dan lisan menzalimi orang lain, maka terimalah tugas ini, sungguh tidak ada daya dan upaya kecuali itu semua anugrah dari Allah.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 35, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *munqathi* namun *rijal* hadits ini kuat (*tsiqat*))

No. 810

Nabi bersabda:

عَنْ ثَابِتٍ ، عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ : خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَاطُهَا

Artinya: Dari Tsabit, dari Mutharif ia berkata: “Sebaik-baiknya perkara adalah yang pertengahan.”

(HR. Ibnu Abi Syaibah, No. 35128; HR Al-Baihaqi, *Syu'ab Al-Iman*, No. 6325. Syekh Al-Iraqi dalam *Takhrij Ihya*, beliau memandang riwayat ini *mursal*)

## b. Keadilan dalam Harta Kekayaan

No. 811

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Anām (6) ayat 152:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut





kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.

No. 812

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Hūd (11) ayat 85:

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.

No. 813

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Al-Isrā (17) ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

No. 814

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah As-Syu'arā (26) ayat 181-183:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183)

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain (181). Dan timbanglah dengan timbangan yang benar (182). Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi (183).

No. 815

Allah *Ta'āla* berfirman dalam Surah Yusuf (12) ayat 59:

وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ قَالَ ائْتُونِي بِأَخٍ لَكُمْ مِنْ أَبِيكُمْ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أَوْفِي الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

Artinya: Dan ketika dia (Yusuf) menyiapkan bahan makanan untuk mereka, dia berkata, "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah penerima tamu yang terbaik?"

No. 816

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخَرَ فُؤْمٍ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ قِيمَةٌ عَدْلٍ لَا وَكَسَ وَلَا شَطَطَ ثُمَّ عَتَقَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ مُوسِرًا

Artinya: Dari 'Amru dari Salim bin Abdullah dari Ayahnya, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa memerdekakan seorang budak yang dimilikinya bersama orang lain, hendaknya dia membayar bagiannya kepada partnernya secara adil, tidak boleh curang dan tidak boleh berbuat zalim, kemudian dia memerdekakan dengan hartanya, jika dia mampu."



(HR. Muslim, No. 3150, Kitāb: Sumpah, Bāb: Membebaskan Bagian Miliknya pada Diri Seorang Budak)

### c. Keadilan dalam Penghimpunan dan Pendistribusian Kekayaan

No. 817

Nabi bersabda:

عَنْ بِلَالِ بْنِ سَعْدٍ ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ ، قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا لِلْخَلِيفَةِ بَعْدَكَ ؟ قَالَ : مَا لِي مَا رَحِمَ ذَا الرَّحِمِ ، وَأَقْسَطَ فِي الْقِسْطِ ، وَعَدَلَ فِي الْقِسْمَةِ .

Artinya: Dari Bilal bin Said, dari ayahnya dan dia memiliki teman, aku berkata: “Wahai Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, siapakah pemimpin setelah Anda? Aku tidak melihat ada yang lebih menyayangi dari yang pernah menyayangi, dan berbuat adil sebagaimana telah diperbuat keadilan, dan adil dalam pembagian.”

(HR. At-Thabrani. *Mu’jam Al-Kabir*, No. 5328. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini kuat (*tsiqāt*))

No. 818

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أَقْطَعَ الدُّورَ ، وَأَقْطَعَ ابْنُ مَسْعُودٍ فِيمَنْ أَقْطَعَ ، فَقَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَكِبْنَا عَنْكَ، قَالَ: فَلِمَ بَعَثَنِي اللَّهُ إِذَا؟ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يُقَدِّسُ أُمَّةً لَا يُعْطُونَ الضَّعِيفَ مِنْهُمْ حَقَّهُ.

Artinya: Dari Ibnu Mas’ud ia berkata, “Tatkala Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sampai di kota Madinah mengolah sepetak tanah, akupun menghidupkan tanah sebagaimana telah dilakukan, maka berkata sahabat-sahabatnya: ‘Wahai baginda Nabi putuskanlah hal ini untuk kami?’ Nabi bersabda: ‘Kalau begitu untuk apa aku diutus? Sesungguhnya Allah tidak akan mengistimewakan suatu kaum, tidak akan pernah mempersulit hak orang miskin.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir*, No. 10383, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini *rijal-nya rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 819

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنَا أُمُّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَدَقَةٌ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَإِنَّ فُلَانًا تَعَدَّى عَلَيَّ قَالَ فَانظُرْهُ فَوَجَدُوهُ فَذُتُّ عَلَيْهِ عَلَيْهِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَيْفَ بِكُمْ إِذَا سَعَى مَنْ يَتَعَدَّى عَلَيْكُمْ أَشَدَّ مِنْ هَذَا التَّعَدِّي

Artinya: Dari Ali bin Husain berkata, telah menceritakan kepada kami Ummu Salamah berkata: "Ketika Rasulullah berada di rumahku, ada seorang lelaki datang seraya berkata, 'Wahai Rasulullah! Apa sedekahnya begini dan begini?' Beliau menjawab: 'Begini dan begini.' Ia berkata; 'Sesungguhnya si Fulan memusuhi.' Ia berkata: 'Mereka pun mendapatinya bermusuhan dengannya hanya karena masalah *sha*!' Nabi *Shallallahu ‘alaihi*





*Wasallam* bersabda: 'Bagaimana dengan kalian, apabila ada orang yang berusaha memusuhi kalian lebih keras dari permusuhan ini?'"

(HR. Ahmad, No. 25362, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Ummu Salamah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

Dalam riwayat lainnya hadits tersebut ditambahkan redaksi ini:

فَحَاضَ الْقَوْمُ وَبَهْرَهُمُ الْحَدِيثُ حَتَّى قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا كَانَ رَجُلٌ غَائِبٌ عَنْكَ فِي إِبْلِهِ وَمَاشِيَّتِهِ وَرَزَعِهِ فَأَدَى زَكَاةَ مَالِهِ فَتَعَدَّى عَلَيْهِ الْحَقُّ فَكَيْفَ يَصْنَعُ وَهُوَ غَائِبٌ عَنْكَ؟، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدَى زَكَاةَ مَالِهِ طَيَّبَ النَّفْسَ بِهَا يُرِيدُ بِهَا وَجْهَ اللَّهِ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ، فَلَمْ يُغَيَّبْ شَيْئًا مِنْ مَالِهِ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، ثُمَّ أَدَى الزَّكَاةَ فَتَعَدَّى عَلَيْهِ فِي الْحَقِّ، فَأَخَذَ سِلَاحًا فَقَاتَلَ فُقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

Artinya: Dari Al-Qasim bin Auf Asy-Syaibani dari Ali bin Husain berkata, "Telah menceritakan kepada kami Ummu Salamah berkata, 'Ketika Rasulullah berada di rumahku, ada seorang lelaki datang seraya berkata: 'Wahai Rasulullah! Apa sedekahnya begini dan begini?' Beliau menjawab: 'Begini dan begini.' Ia berkata: 'Sesungguhnya si Fulan memusuhi.' Ia berkata: 'Mereka pun mendapatinya bermusuhan dengannya hanya karena masalah *sha*.' Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Bagaimana dengan kalian, apabila ada orang yang berusaha memusuhi kalian lebih keras dari permusuhan ini?'"

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 19125, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 820

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْسِمُ قِسْمًا أَنَاهُ دُوَ الْخُوَيْصِرَةَ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اعْدِلْ فَقَالَ وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ قَدْ خَبْتُ وَخَسِرْتُ إِنَّ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلْ فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْتِدَنْ لِي فِيهِ فَأَضْرِبْ عُنُقَهُ فَقَالَ دَعُهُ فَإِنَّ لَهُ أَصْحَابًا يَحْتَمِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّنَمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ يُنْظَرُ إِلَى نَصْلِهِ فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى رِصَافِهِ فَمَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى نَصْبِهِ وَهُوَ قَدْ حُدَّ فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى قُدْزِهِ فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ قَدْ سَبَقَ الْفَرْثُ وَالِدَمَّ آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدٌ إِحْدَى عَضُدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ أَوْ مِثْلُ الْبَضْعَةِ تَدْرَدُرُ وَيَحْرُجُونَ عَلَى حِينِ فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَأَشْهَدُ أَبِي سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَاتَلَهُمْ وَأَنَا مَعَهُ فَأَمَرَ بِذَلِكَ الرَّجُلِ فَالْتُمَسَ فَأُتِيَ بِهِ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهِ عَلَى نَعْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي نَعْتُهُ

Artinya: bin 'Abdur Rahman bahwa Abu Sa'id Al-Khudriy *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Ketika kami sedang bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang sedang membagi-bagikan pembagian (harta), datang *Dzul Khuwaishirah*, seorang laki-laki dari Bani Tamim, lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, tolong engkau berlaku adil' Maka beliau berkata: 'Celaka kamu! Siapa yang bisa berbuat adil kalau aku saja tidak bisa berbuat adil. Sungguh kamu telah mengalami keburukan dan kerugian jika aku tidak berbuat adil.' Kemudian 'Umar berkata: 'Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal batang



lehernya!’ Beliau berkata: ‘Biarkanlah dia. Karena dia nanti akan memiliki teman-teman yang salah seorang dari kalian memandang remeh shalatnya dibanding shalat mereka, puasanya dibanding puasa mereka. Mereka membaca Al-Qur'an namun tidak sampai ke tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama seperti melesatnya anak panah dari target (hewan buruan). (Karena sangat cepatnya anak panah yang dilesakkan), maka ketika ditelitilah ujung panahnya maka tidak ditemukan suatu bekas apapun, lalu ditelitilah batang panahnya namun tidak ditemukan suatu apapun lalu, ditelitilah bulu anak panahnya namun tidak ditemukan suatu apapun, rupanya anak panah itu sedemikian dini menembus kotoran dan darah. Ciri-ciri mereka adalah laki-laki berkulit hitam yang salah satu dari dua lengan atasnya bagaikan payudara wanita atau bagaikan potongan daging yang bergerak-gerak. Mereka akan muncul pada zaman timbulnya *firqah*/golongan.’ Abu Sa'id berkata, ‘Aku bersaksi bahwa aku mendengar hadits ini dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan aku bersaksi bahwa 'Ali bin Abu Thalib telah memerangi mereka dan aku bersamanya saat itu lalu dia memerintahkan untuk mencari seseorang yang bersembunyi lalu orang itu didapatkan dan dihadirkan hingga aku dapat melihatnya persis seperti yang dijelaskan ciri-cirinya oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.’”

(HR. Bukhari, No. 3341, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Tanda Kenabian dalam Islam)

No. 821

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَفَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَيَبَرَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانُوا وَجَعَلَهَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ فَبَعَثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَحَرَصَهَا عَلَيْهِمْ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ أَنْتُمْ أَبْغَضُ الْخَلْقِ إِلَيَّ قَتَلْتُمْ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَذَّبْتُمْ عَلَى اللَّهِ وَلَيْسَ يَحْمِلُنِي بُغْضِي إِلَّاكُمْ عَلَى أَنْ أَحِيفَ عَلَيْكُمْ قَدْ حَرَصْتُ عِشْرِينَ أَلْفَ وَسَقِي مِنْ تَمْرٍ فَإِنْ شِئْتُمْ فَلَكُمْ وَإِنْ أَيْبَيْتُمْ فَلِي فَقَالُوا بِهَذَا قَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ قَدْ أَحَدْنَا فَأَخْرَجُوا عَنَّا

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah dia berkata; Allah ‘*Azza wa Jalla* menjadikan Khaibar sebagai *fai* (harta rampasan yang didapatkan tanpa ada peperangan) bagi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan orang-orang Khaibar sebagaimana aslinya dan membuat pembagian kebun Khaibar antara mereka dengan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Lalu beliau mengutus Abdulah bin Rawahah, dia menaksirnya kemudian berkata: "Wahai orang-orang Yahudi, kalian adalah mahluk yang paling saya benci, kalian telah membunuh para Nabi Allah ‘*Azza wa Jalla* dan kalian juga telah berdusta kepada Allah namun kebencianku kepada kalian tidaklah membawaku untuk berbuat zalim kepada kalian. Saya menaksir, dua puluh ribu *wasag* kurma, jika kalian mau, maka kalian punya bagian, jika enggan maka menjadi bagianku. Lalu mereka berkata: ‘Dengan beginilah akan tegak seluruh langit dan bumi, kami menyetujuinya dan kembalilah kalian.’”

(HR. Ahmad, No. 14425, 14425 Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*)





#### d. Keadilan Kekayaan untuk Pribadi dan Keluarga

No. 822

Nabi bersabda:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو قَالَ أَحْبَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبِي أَقُولُ وَاللَّهِ لَأَصُومَنَّ النَّهَارَ وَلَا قَوْمَ اللَّيْلِ مَا عَشْتُ فَعُلْتُ لَهُ قَدْ فُلْتُهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي قَالَ فَإِنَّكَ لَا تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَقُمْ وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بَعَشْرَ أَمْثَالِهَا وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا فَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ

Artinya: Bahwa 'Abdullah bin 'Amru berkata, Diberitakan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa aku berkata: "Demi Allah, sungguh aku pasti akan berpuasa sepanjang hari dan sungguh aku pasti akan salat malam sepanjang hidupku." Aku katakan secara terang terang, "Demi bapak dan ibuku sebagai tebusannya, sungguh aku memang telah mengatakannya." Maka Beliau berkata: "Sungguh kamu pasti tidak akan sanggup melaksanakannya. Akan tetapi berpuasalah dan berbukalah, salat malam, dan tidurlah dan berpuasalah selama tiga hari dalam setiap bulan karena setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang serupa, dan itu seperti puasa sepanjang tahun." Aku katakan: "Sungguh aku mampu lebih dari itu." Beliau berkata: "Kalau begitu puasalah sehari dan berbukalah selama dua hari." Aku katakan lagi: "Sungguh aku mampu yang lebih dari itu." Beliau berkata: "Kalau begitu puasalah sehari dan berbukalah sehari, yang demikian itu adalah puasanya Nabi Allah Daud *'Alaihissalam* yang merupakan puasa yang paling utama." Aku katakan lagi: "Sungguh aku mampu yang lebih dari itu". Maka beliau bersabda: "Tidak ada puasa yang lebih utama dari itu."

(HR. Bukhari, No. 1840, Kitāb: Saum, Bāb: Puasa *Dahr*)

No. 823

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ دَخَلَتْ عَلَيَّ حُوَيْلَةُ بِنْتُ حَكِيمِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ الْأَوْقَصِ السُّلَمِيَّةِ وَكَانَتْ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ قَالَتْ فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَاذَةَ هَيْبَتِهَا فَقَالَ لِي يَا عَائِشَةُ مَا أَبَدَّ هَيْبَةَ حُوَيْلَةَ قَالَتْ فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَةٌ لَا رَوْحَ لَهَا يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ فَهِيَ كَمَنْ لَا رَوْحَ لَهَا فَتَرَكْتُ نَفْسَهَا وَأَصَاعَتَهَا قَالَتْ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ فَجَاءَهُ فَقَالَ يَا عُثْمَانُ أَرَعْبَةٌ عَنْ سُنِّي قَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَكِنْ سُنَّتِكَ أَطْلُبُ قَالَ فَإِنِّي أَنَا وَأَصْلِي وَأَصُومُ وَأَفْطِرُ وَأُنْكِحُ النِّسَاءَ فَاتَّقِ اللَّهَ يَا عُثْمَانُ فَإِنَّ لِهَلِكِ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِيُصِيفِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَصَلِّ وَتَمَّ

Artinya: Dari ayahnya dari Aisyah, istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Khuwailah binti Hakim bin Umayyah bin Haritsah bin Al-Auqas As-Sulamiyah, ia adalah istrinya Utsman bin Mazh'un, ia menemuiku. Aisyah berkata: 'Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihatnya seolah ia mempunyai perangai yang buruk.' Beliau menuturkan kepadaku: 'Wahai Aisyah! Alangkah buruknya tingkah laku Khuwailah?' Ia berkata: 'Saya



menjawab: ;Wahai Rasulullah! Ia adalah seorang wanita yang tidak mempunyai suami, berpuasa di siang harinya, dan selalu salat malam. Ia seperti orang yang tidak punya suami sama sekali, ia tidak memperhatikan dirinya sendiri dan menyia-nyiakannya.' Ia berkata: 'Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus kepada Utsman bin Mazh'un, dan ia pun mendatangi beliau. Beliau bertanya: 'Wahai Utsman, apakah engkau membenci sunnahku?' Ia menjawab: 'Tidak, demi Allah Wahai Rasulullah! Akan tetapi aku melaksanakan sunnahmu.' Beliau menuturkan: 'Sesungguhnya aku tidur, berpuasa, berbuka, dan menikahi wanita. Maka bertakwalah wahai Utsman! Karena keluargamu mempunyai hak, tamumu juga memiliki hak, dan dirimu juga mempunyai hak. Maka berpuasa dan berbukalah, serta salat dan tidurlah.'"

(HR. Ahmad, No. 25104 Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Lanjutan Musnad yang Lalu. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*. Riwayat ini *an-anah* Ibnu Ishaq akan tetapi banyak syawahidnya *shahih*)

No. 824

Nabi bersabda:

أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَأَنَّهُمْ تَفَالَوْهَا فَقَالُوا وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ أَحَدُهُمْ أَمَا أَنَا فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا وَقَالَ آخَرُ أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلَا أُفْطِرُ وَقَالَ آخَرُ أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَنْزَوِّجُ أَبَدًا فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَحْسَبُكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاهُمْ لَهُ لِكَيْتِي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ وَأَنْزَوِّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya: Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* berkata, "Ada tiga orang mendatangi rumah istri-istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan bertanya tentang ibadah Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dan setelah diberitakan kepada mereka, sepertinya mereka merasa hal itu masih sedikit bagi mereka. Mereka berkata, 'Ibadah kita tak ada apa-apanya dibanding Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bukankah beliau sudah diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan juga yang akan datang?' Salah seorang dari mereka berkata, 'Sungguh, aku akan salat malam selama-lamanya.' Kemudian yang lain berkata, 'Kalau aku, maka sungguh, aku akan berpuasa *dahr* (setahun penuh) dan aku tidak akan berbuka.' Dan yang lain lagi berkata, 'Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan menikah selama-lamanya.' Kemudian datanglah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepada mereka seraya bertanya: 'Kalian berkata begini dan begitu. Ada pun aku, demi Allah, adalah orang yang paling takut kepada Allah di antara kalian, dan juga paling bertakwa. Aku berpuasa dan juga berbuka, aku salat dan juga tidur, serta menikahi wanita. Barangsiapa yang benci sunnahku, maka bukanlah dari golonganku.'"

(HR. Bukhari, No. 4675 Kitāb: Nikah, Bāb: Anjuran untuk Menikah)





No. 825

Nabi bersabda:

عَنْ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةَ بِنْتُ رَوَاحَةَ لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهَدَهُ عَلَى صَدَقَتِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ قَالَ لَا قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ

Artinya: Dari An Nu'man bin Basyir dia berkata, "Ayahku pernah memberikan sebagian hartanya kepadaku, lantas Ummu 'Amrah binti Rawahah berkata: 'Saya tidak akan rela akan hal ini sampai kamu meminta Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sebagai saksinya.' Setelah itu saya bersama ayahku pergi menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk memberitahukan pemberian ayahku kepadaku, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: 'Apakah kamu berbuat demikian kepada anak-anakmu?' Dia menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda: 'Bertakwalah kepada Allah dan berbuat adillah terhadap anak-anakmu.' Kemudian ayahku pulang dan meminta kembali pemberiannya itu." (HR. Muslim, No. 3055, Kitāb: Hibah, Bāb: Larangan Melebihkan Sebagian Anak dalam Memberikan Hibah)

No. 826

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَوُّوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ فِي الْعَطِيَّةِ فَلَوْ كُنْتُ مُفْضِلًا أَحَدًا لَفَضَّلْتُ الْبَنَاتَ.

Artinya: Dari Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anh*, ia berkata: "Dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Perlakukanlah anak-anak kalian dengan cara yang sama didalam pemberian, seandainya ingin mengutamakan seseorang maka utamakanlah anak perempuan.'"

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 11828)

## 2. Persaudaraan dalam Islam (*Ukhuwah*)

### a. Kaum Muslimin itu Bersaudara

No. 827

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Hujurat (49) ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

No. 828

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Ali Imran (3) ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ



Artinya: Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

No. 829

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَتَجَشَّسُوا وَلَا تَتَجَشَّسُوا وَلَا تَتَحَسَّدُوا وَلَا تَتَحَسَّدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: Dari Abu Az-Zinnad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk ucapan yang paling dusta, dan janganlah kalian saling mendiamkan, saling mencari kejelekan, saling menipu dalam jual beli, saling mendengki, saling memusuhi dan janganlah saling membelakangi, dan jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara."

(HR. Bukhari, No. 5606, Kitāb: Adab, Bāb: Firman Allah "Wahai orang beriman, jauhilah prasangka)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَسَّدُوا وَلَا تَتَجَشَّسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزُّهُ

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ أُسَامَةَ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ كُرَيْزٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ دَاوُدَ وَزَادَ وَتَقَصَّ وَمَا زَادَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." Telah menceritakan kepadaku Abu At-Thahir Ahmad bin Amru bin Sarh Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Usamah yaitu Ibnu Zaid Bahwa dia mendengar Abu Sa'id –budak—dari Abdullah bin Amir bin Kuraiz berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*





*Wasallam* bersabda: ‘—Kemudian perawi menyebutkan hadits yang serupa dengan hadits Daud, dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Diantara tambahannya adalah, ‘Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian. (seraya mengisyaratkan telunjuknya ke dada beliau).’”

(HR. Muslim, No. 4650 Kitāb: Berbuat baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bāb: Haramnya berlaku Zalim kepada Sesama Muslim, Menghina, dan Meremehkannya)

No. 830

Nabi bersabda:

عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkan bahwa 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* mengabarkan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat".

(HR. Buhari, No. 2262 Kitāb: Perbuatan-perbuatan zhalim dan merampok, Bāb: Seorang Muslim tidak boleh menzalimi Muslim lainnya, juga tidak membiarkannya...

No. 831

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ فُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Artinya: Dari Atha' bin Yazid dari Tamim ad-Dari bahwa nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Agama itu adalah nasihat." Kami bertanya, "Nasihat untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta kaum awam mereka.

(HR. Muslim, No. Kitāb: Iman, Bāb: Penjelasan bahwa agama adalah nasihat

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

Artinya: bahwasanya Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhuma* mengabarinya, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak menzaliminya dan tidak menyerahkannya kepada musuh, barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya."

(HR. Bukhari, No. 6437, Kitāb: Keterpaksaan, Bāb: Seseorang Bersumpah 'Ini saudaraku' padahal bohong, karena Takut Pembunuhan)



Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَدَكُمْ مِرَاةُ أَخِيهِ فَإِنْ رَأَى بِهِ أَدَى فَلْيَمِطْهُ عَنْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya seorang dari kalian cermin bagi saudaranya, jika dia melihat ada aib padanya maka hendaknya dia menghilangkannya darinya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1852, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Kelemahlembutan Muslim kepada Muslim Lainnya, Berkata Abu Isa: Yahya bin Ubaidillah di-*dha'if*-kan oleh Syu'bah. Hadits semakna diriwayatkan dari Anas)

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ مِرَاةُ الْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ يَكْفُفُ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ وَيَحْطُطُهُ مِنْ وَرَائِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Seorang mukmin itu cermin bagi mukmin lainnya, dan seorang mukmin itu saudara bagi mukmin lainnya, ia membantunya saat kehilangan (ikut menanggung kesulitannya) serta menjaganya (membelanya) dari belakang."

(HR. Abu Dawud, No. 4272 Kitāb: Adab, Bāb: Nasihat dan Mawas Diri. Hadits *hasan*)

No. 832

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْأَخْوَصِ حَدَّثَنَا أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوُدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَرَ وَوَعَّظَ ثُمَّ قَالَ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمٌ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمٌ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمٌ قَالَ فَقَالَ النَّاسُ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا أَلَا لَا يَجْنِي جَانٍ إِلَّا عَلَى نَفْسِهِ وَلَا يَجْنِي وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ وَلَا وَلَدٌ عَلَى وَالِدِهِ أَلَا إِنَّ الْمُسْلِمَ أَخُو الْمُسْلِمِ فَلَيْسَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ إِلَّا مَا أَحَلَّ مِنْ نَفْسِهِ ...

Artinya: Dari Sulaiman bin Amru bin Al-Ahwash telah menceritakan kepada kami bapakku bahwa ia mengikuti haji Wada' bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau membaca hamdalah dan memuji Allah, memberi peringatan dan nasihat, lalu bersabda: "Hari apakah yang paling haram, hari apakah yang paling haram, hari apakah yang paling haram?" Orang-orang menjawab: "Hari haji akbar wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian haram (wajiba dijaga kehormatannya) atas kalian seperti haramnya hari kalian ini, di negeri kalian ini dan pada bulan ini. Ketahuilah bahwa tidaklah seseorang melakukan kejahatan melainkan akan ditanggung dirinya sendiri, begitu juga tidaklah orang tua berbuat jahat lantas dosanya ditanggung anaknya, ataupun anak berbuat jahat lantas orang tua menanggung dosanya. Ketahuilah bahwa muslim itu saudara bagi muslim lainnya, tidak halal bagi seorang muslim apa yang dimiliki saudaranya kecuali yang dihalalkan baginya."

HR. At-Tirmidzi, No. 3012, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara Surat At-Taubah. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan shahih*)





No. 833

Nabi bersabda:

عَنْ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: Dari An Nu'man bin Bisyr dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang-Orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)."

(HR.Muslim, No. 4685,Kitāb: Berbuat baik, Menyambut Silaturahmi, dan Adab, Bāb: Kasih Sayang dan Bersikap Lembut sesama Mukmin)

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُونَ كَرَجُلٍ وَاحِدٍ إِنْ اشْتَكَى رَأْسُهُ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Al-A'masy dari Asy Syabi' dari An-Nu'man bin Bisyr dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang-orang mukmin itu bagaikan satu orang, apabila kepalanya terasa sakit, maka seluruh tubuhnya ikut sakit (tidak bisa tidur dan panas)."

(HR. Muslim, No. 4686, Kitāb: Berbuat baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bāb: Kasih Sayang dan Bersikap Lembut Sesama Mukmin)

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ كَرَجُلٍ وَاحِدٍ إِنْ اشْتَكَى عَيْنُهُ اشْتَكَى كُلُّهُ وَإِنْ اشْتَكَى رَأْسُهُ اشْتَكَى كُلُّهُ

Artinya: Dari An-Nu'man bin Bisyr dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang-orang muslim itu, bagaikan seorang laki-laki, apabila matanya sakit, maka sakitlah seluruh tubuhnya. Dan apabila kepalanya yang sakit, maka sakit pulalah seluruhnya." Telah menceritakan kepada kami Humaid bin 'Abdur Rahman dari Al-A'masy dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan hadits yang serupa.

(HR. Muslim, No. 4687,Kitāb: Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bāb: Kasih Sayang dan Bersikap Lembut sesama Mukmin)

No. 834

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, 'untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri.'"



(HR. Muslim, No. 64, Kitāb: Iman, Bāb: Dalil bahwa Termasuk dari Bagian Keimanan adalah Mencintai Saudaranya sesama Muslim)

Dalam riwayat lainnya disebutkan:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ قَالَ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Dari Qatadah dari Anas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Demi *Dzat* yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba beriman hingga dia mencintai untuk tetangganya, atau beliau mengatakan, untuk saudaranya sebagaimana yang ia sukai untuk dirinya sendiri."

(HR. Muslim, No. 65, Kitāb: Iman, Bāb: Dalil bahwa Termasuk dari Bagian Keimanan adalah Mencintai Saudaranya Sesama Muslim)

No. 835

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتَّةٌ بِالْمَعْرُوفِ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ وَجِيئُهُ إِذَا دَعَاهُ وَيُسْتَمْتُهُ إِذَا عَطَسَ وَيَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ وَيَتَّبِعُ جَنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ وَجُحِبُّ لَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Dari Ali ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Antara muslim dengan muslim yang lain ada enam kewajiban untuk berbuat baik: Memberi salam jika bertemu, memenuhi undangannya jika diundang, menjawabnya jika bersin, menjenguknya jika sakit, mengantar jenazahnya jika meninggal dan menyukainya sebagaimana ia menyukai dirinya."

(HR. Ibnu Majah, No. 1423, Kitāb: Jenazah, Bāb: Mengunjungi Orang Sakit. Hadits ini dipandang *hasan*)

No. 836

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْقَسْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجَدِّهِ يَزِيدَ بْنِ أَسَدٍ أَحَبُّ لِلنَّاسِ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِكَ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Sayyar dari Khalid bin Abdullah Al-Qasri dari Bapaknya sesungguhnya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada kakeknya, Yazid bin Asad, "Cintalah kepada manusia sebagaimana kamu mencintai untuk dirimu."

(HR. Ahmad, No. 16055, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Asad bin Kurz kakek Khalid Al-Qusri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang awi hadits ini rawi kuat (*tsiqāt*))

No. 837

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ





Artinya: Dari Anas *Radliyallahu 'anhu* mengatakan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tolonglah saudaramu baik ia zalim atau dizalimi." Ada seorang laki-laki bertanya: "Ya Rasulullah, saya maklum jika ia dizalimi, namun bagaimana saya menolong padahal ia zalim?" Nabi menjawab: "Engkau mencegahnya atau menahannya dari kezaliman, itulah cara menolongnya."

(HR. Bukhari, No. 6438, Kitāb: Keterpaksaan, Bāb: Seseorang bersumpah 'Ini Saudaraku' padahal Bohong, karena Takut Pembunuhan)

No. 838

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ , قَالَ: أَتَى عَلَيْنَا زَمَانٌ , وَمَا يَرَى أَحَدٌ مِنَّا أَنَّهُ أَحَقُّ بِالدِّينَارِ وَالذِّرْهَمِ مِنْ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ , وَأَنَا فِي زَمَانِ الدِّينَارِ وَالذِّرْهَمِ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ أَحِينَا

Artinya: Dari Ibnu Umar, berkata: "Datang kepada kita suatu zaman, tidaklah melihat seorang di antara kita bahwa dia lebih mengutamakan dinar dan dirham dibandingkan dengan saudara muslimnya sendiri, dan aku berada di zaman dinar dan dirham yang lebih kami cintai daripada saudara kami sendiri."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 13407. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 839

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فَأَطْعَمَهُ طَعَامًا فَلْيَأْكُلْ مِنْ طَعَامِهِ وَلَا يَسْأَلْهُ عَنْهُ فَإِنْ سَقَاهُ شَرَابًا مِنْ شَرَابِهِ فَلْيَشْرَبْ مِنْ شَرَابِهِ وَلَا يَسْأَلْهُ عَنْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian menemui saudaranya sesama muslim kemudian dia memberinya makan, maka hendaklah ia makan dan jangan menanyakannya, dan apabila dia memberinya minum, maka hendaklah ia minum dan jangan menanyakannya."

(HR. Ahmad, No. 8818 Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi *shahih*)

No. 840

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ رَجُلًا فَقَالَ لَهُ مَا تَشْتَهِي فَقَالَ أَشْتَهِي حُبْزَ بُرٍّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ حُبْزُ بُرٍّ فَلْيَبْعْثْ إِلَى أَخِيهِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اشْتَهَى مَرِيضٌ أَحَدَكُمْ شَيْئًا فَلْيُطْعِمْهُ

Artinya: Dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjenguk seorang laki-laki, beliau lalu bersabda kepadanya: "Apa yang kamu inginkan?" Laki-laki itu menjawab, "Saya menginginkan roti gandum." Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa memiliki roti gandum, hendaknya ia memberikan kepada saudaranya." Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika ada salah



seorang di antara kalian sakit dan menginginkan sesuatu, hendaknya ia memberinya makan apa yang ia inginkan."

(HR. Ibnu Majah, No. 3431, Kitāb: Pengobatan, Bāb: Orang Sakit Menginginkan Sesuatu. *Shahih* Ibnu Hibban)

No. 841

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى نَاسٍ جُلُوسٍ فَقَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ فَسَكَتَ الْقَوْمُ فَأَعَادَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ خَيْرِكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ وَشَرِّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى خَيْرُهُ وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berhenti pada orang-orang yang sedang duduk, lalu beliau bersabda: "Apakah kalian mau aku kabarkan tentang sebaik-baik kalian dari sejelek jelek kalian." Maka orang-orang diam hingga beliau mengulanginya tiga kali, lalu seorang laki-laki dari mereka berkata; "Tentu wahai Rasulullah!" Maka beliau bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang dinanti-nanti kebaikannya dan merasa aman dari kejelekannya, dan sejelek-jelek kalian adalah yang tidak diharapkan kebaikannya dan tidak merasa aman dari kejelekannya."

(HR. Ahmad, No. 8456, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 842

Nabi bersabda:

عَنْ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلَهَا فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ قَالَ فَذَكَرَ أَنَّهُ سَابَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَيَّرَهُ بِأَمِّهِ قَالَ فَأَتَى الرَّجُلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ إِخْوَانُكُمْ وَحَوْلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَمَنْ كَانَ أَحْوَهُ تَحْتَ يَدَيْهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Ma'rur bin Suwaid dia berkata, "Aku pernah melihat Abu Dzar memakai pakaian serupa dengan sahayanya. Lalu aku bertanya perihal itu, dia mengatakan bahwa pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ia pernah mencela seorang laki-laki dengan cara mencela ibunya (laki-laki tersebut). Lalu laki-laki itu mengadu kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, hingga Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda kepadanya: 'Sungguh, dalam dirimu masih terdapat sifat jahiliah! Sesungguhnya mereka adalah saudaramu dan paman-pamanmu yang dititipkan Allah di bawah pengurusanmu, karena barangsiapa memiliki saudara yang masih dalam pengurusannya, hendaklah dia diberi makan sebagaimana yang dia makan, diberi pakaian sebagaimana ia mengenakan pakaian. Dan janganlah kamu bebani mereka di luar batas kemampuan mereka, dan jika kamu membebani mereka, maka bantulah mereka dalam menyelesaikan tugasnya.'"

(HR. Muslim, No. 3140, Kitāb: Sumpah, Bāb: Memberi Makan Budak sebagaimana yang Ia Makan)





No. 843

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، قَالَ: لَوْ قَالَ لِي فِرْعَوْنُ: بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ، قُلْتُ: وَفِيكَ، وَفِرْعَوْنُ قَدْ مَاتَ.

Artinya: Dari Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu ta'ala anhuma*, ia berkata: “Seandainya Fir'aun berkata padaku, ‘Semoga Allah memberkahimu’, Maka aku akan berkata ‘Begitu juga denganmu.’ tetapi Fir'aun telah mati.”

(HR. At-Tabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 10462)

Lihat Pasal 6 : *Ukhuwah Islamiyah*

### b. Saling Tolong Menolong (*At-Ta'awun*)

No. 844

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan *qala'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi *Baitulharam*; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari *Masjidilharam*, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

No. 845

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Az-Zukhrūf (43) ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَةُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Lihat No. 490



No. 846

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.....

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah bersabda: “Barangsiapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim.”

(HR. Muslim, No. 4867, Kitāb: Zikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bāb: Keutamaan Berkumpul untuk Membaca Al-Qur'an dan Zikir)

No. 847

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : لَا يَزَالُ اللَّهُ فِي حَاجَةِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ

Artinya: Dari Zaid bin Tsabit dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Allah senantiasa memenuhi kebutuhan hamba selama hamba memenuhi kebutuhan saudaranya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 4667. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal kuat (tsiqāt)*)

No. 848

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ وَمِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَحَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ وَأَنْ تُفْرَغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَائِهِ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Setiap yang baik adalah sedekah, dan diantara kebaikan adalah kamu bertemu saudaramu dengan wajah ceria, dan kamu menuangkan air dari timba kamu pada bejana (baskom) nya.”

(HR. Ahmad, No. 14182. Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal tsiqah*. Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan hadits ini dengan lafaz “Setiap yang baik adalah sedekah.”)

Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa:

وَلِجَابِرٍ عِنْدَ أَبِي يَعْلَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «كُلُّ مَعْرُوفٍ تَصْنَعُهُ إِلَى غَنِيِّ، أَوْ فَقِيرٍ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»





Artinya: Dari Jabir diriwayatkan oleh Abu Ya'la, ia berkata bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Setiap kebaikan yang dilakukan untuk orang kaya dan orang miskin terkatagori pahala sedekah di hari kiamat."

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 4751, Hadits ini terdapat rawi yang bernama Ahmad Al-Munkadir bin Muhammad bin Munkadzir menurut Imam Ahmad *dha'if* sedangkan Imam Al-Haitsami dalam riwayat yang lain memandang *rijal-nya rijal shahih*)

No. 849

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَقِيلٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ الذِّكْرَ وَيُقِلُّ اللَّغْوَ وَيُطِيلُ الصَّلَاةَ وَيُقْصِرُ الْخُطْبَةَ وَلَا يَأْتِي بِشَيْءٍ مَعَ الْأَزْمَلَةِ وَالْمَسْكِينِ فَيَقْضِي لَهُ الْحَاجَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Yahya bin 'Uqail dia berkata, "Aku mendengar 'Abdullah bin Abu Aufa berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* selalu memperbanyak dzikir dan sedikit melakukan perbuatan sia-sia. Beliau juga memperpanjang salat dan mempersingkat khotbah, serta tidak sungkan untuk berjalan bersama para janda dan orang-orang miskin lalu memenuhi kebutuhannya."

(HR. An-Nasa'i, No. 1397, Kitāb: Jumat, Bāb: Disunnahkan Meringkas Khotbah. Hadits ini sanadnya *hasan*)

No. 850

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكُونُ إِبِلٌ لِلشَّيَاطِينِ وَبُيُوتٌ لِلشَّيَاطِينِ فَأَمَّا إِبِلُ الشَّيَاطِينِ فَقَدْ رَأَيْتُهَا يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ بِجُنَيْبَاتٍ مَعَهُ قَدْ أَسْمَنَهَا فَلَا يَعْلُو بَعِيرًا مِنْهَا وَيَمُرُّ بِأَخِيهِ قَدْ انْقَطَعَ بِهِ فَلَا يَحْمِلُهُ وَأَمَّا بُيُوتُ الشَّيَاطِينِ فَلَمْ أَرَهَا كَانَ سَعِيدٌ يَقُولُ لَا أَرَاهَا إِلَّا هَذِهِ الْأَقْفَاصُ الَّتِي يَسْتُرُ النَّاسُ بِالذِّيَابِ

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Hindun, ia berkata, Abu Hurairah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Terdapat unta untuk setan dan rumah untuk setan. Adapun unta setan sungguh aku telah melihatnya, yaitu salah seorang diantara kalian keluar dengan membawa unta yang tidak dikendarai yang telah ia gemukkan, lalu ia tidak menaiki satu untapun darinya. Ia melewati saudaranya yang telah kehabisan bekal namun ia tidak menaikannya. Adapun rumah setan aku belum melihatnya." Sa'id berkata: "Aku belum diperlihatkan kepadanya, kecuali tandu-tandu yang ditutupi orang dengan kain sutera."

(HR. Abu Dawud, No. 2205, Kitāb: Jihad, Bāb: Hewan Tunggalan yang Dituntun)

No. 851

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ قَالَ لَنَا عِكْرَمَةُ أَلَا أَخْبَرْتُمْ بِأَشْيَاءٍ قِصَارٍ حَدَّثَنَا بِهَا أَبُو هُرَيْرَةَ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الشُّرْبِ مِنْ فَمِ الْقَرْبَةِ أَوْ السِّقَاءِ وَأَنْ يَمْنَعَ جَارَهُ أَنْ يَغْرَرَ حَشْبَهُ فِي دَارِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Ayyub, Ikrimah pernah berkata kepada kami: "Maukah aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang singkat yang pernah diceritakan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*



*Wasallam* melarang minum langsung dari mulut geribah atau tempat air minum dan hendaklah seseorang melarang tetangganya menyandarkan kayu di rumahnya."

HR.Bukhari, No. 5196, Kitāb: Minuman, Bāb: Minum dari Mulut Bejana (Cerek)

No. 852

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : مَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرِحْنَا بِحَدِيثِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُؤَجَّرُ فِي هِدَايَتِهِ السَّبِيلَ وَفِي تَعْبِيرِهِ بِلِسَانِهِ عَنِ الْأَعْجَمِيِّ وَفِي إِمَاطَةِ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ حَتَّى إِتَاهُ لَيُؤَجَّرُ فِي السَّلْعَةِ تَكُونُ فِي ثَوْبِهِ فَيَلْمَسُهَا بِيَدِهِ فَيُحْطِئُهَا فَيُخْفِقُ هَا فُرَادُهُ فَيُتْرَدُ عَلَيْهِ وَيُكْتَبُ لَهُ أَجْرُهَا

Artinya: “Dari Anas ibn Malik *Radliyallahu ‘anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah menceritakan kepada kami sebuah hadits yang mana kami tidak pernah gembira semenjak kami mengenali Islam sebagaimana kami bergembira dengannya. Baginda *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah bersabda: ‘Sesungguhnya seorang mukmin itu diberi pahala karena perbuatannya menunjukkan jalan, dan dia mengalihkan sesuatu yang mengganggu di jalanan, dan dia menjelaskan dengan ucapannya kepada orang *Ajam* (selain bangsa Arab). Dan sesungguhnya dia diberi pahala ketika dia mendatangi istrinya. Hinggakan dia diberikan ganjaran atas satu barang dagangannya; barang tersebut ada di ujung bajunya, lalu ia meraba-raba mencari namun telapak tangannya tidak sampai kepada barang tersebut. Hatinya mulai cemas dan pada saat itu barang tersebut dikembalikan kepadanya maka ia dicatat pahalanya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Ausath*, No. 3665, Imam Al-Haitsami memandang bahwa dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Al-Minhal bin Khalifah, Imam Abu Hatim dan Imam Abu Dawud memandang kuat (*tsiqah*) sedangkan yang lainnya masih memperdebatkannya)

No. 853

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ عَنْ أُمِّيَّةَ بِنْتِ صَفْوَانَ بْنِ أُمِّيَّةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ يَوْمَ خَيْبَرَ أَدْرَاعًا فَقَالَ أَغْصَبًا يَا مُحَمَّدُ فَقَالَ بَلْ عَارِيَةٌ مَضْمُونَةٌ قَالَ فَضَاعَ بَعْضُهَا فَعَرَضَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَضْمَنَهَا لَهُ فَقَالَ أَنَا الْيَوْمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي الْإِسْلَامِ أَرْعَبٌ

Artinya: Dari Abdul Aziz bin Rofi' dari Umayyah bin Shafwan dari bapaknya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meminjam darinya pada Perang Khaibar baju besi. Dia berkata: “Apakah sebagai rampasan Wahai Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*?” Beliau bersabda: "Itu adalah sebagai pinjaman yang ada jaminannya." (Shafwan bin Umayyah *Radliyallahu ‘anhu*) berkata: “Lalu sebagiannya hilang lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menyanggupi untuk menjaminnya.” (Shafwan bin Umayyah *radliyallahu'anhu*) berkata: “Wahai Rasulullah saya pada hari ini, sangat senang kepada Islam.”

(HR.Ahmad, No. 14763, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Musnad Shafwan bin Umayyah Al-'Ajmi dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *hasan*)





No. 854

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَسَّانَ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنِي جَدَّتَايَ صَفِيَّةُ وَدُحَيْبَةُ ابْنَتَا عَلِيَّةَ وَكَانَتَا رَبِيبَتَيَّ فَبَلَغَتْنِي بِنْتُ مُحَمَّدٍ وَكَانَتْ جَدَّةَ أَبِيهِمَا أَهْمًا أَحْبَبْتُهُمَا قَالَتْ قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ تَقَدَّمَ صَاحِبِي تَعْنِي حُرَيْثُ بْنُ حَسَّانٍ وَافِدٌ بِكَرْبِ بْنِ وَاثِلٍ فَبَايَعَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ عَلَيْهِ وَعَلَى قَوْمِهِ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْتُبْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي تَمِيمٍ بِالذَّهْنَاءِ أَنْ لَا يُجَاوِزَهَا إِلَيْنَا مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا مُسَافِرٌ أَوْ مُجَاوِرٌ فَقَالَ أَكْتُبْ لَهُ يَا غُلَامُ بِالذَّهْنَاءِ فَلَمَّا رَأَيْتَهُ قَدْ أَمَرَ لَهُ بِهَا شَخْصَ بِي وَهِيَ وَطَنِي وَدَارِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَمْ يَسْأَلْكَ السَّوِيَّةَ مِنَ الْأَرْضِ إِذْ سَأَلَكَ إِنَّمَا هِيَ هَذِهِ الدَّهْنَاءُ عِنْدَكَ مُقْبِدُ الْجَمَلِ وَمَرْعَى الْغَنَمِ وَنِسَاءُ بَنِي تَمِيمٍ وَأَبْنَاؤُهَا وَرَاءَ ذَلِكَ فَقَالَ أَمْسِكْ يَا غُلَامُ صَدَقْتَ الْمَسْكِينَةَ الْمُسْلِمَ أَخُو الْمُسْلِمِ يَسْعُهُمَا الْمَاءُ وَالشَّجَرُ وَيَتَعَاوَنَانِ عَلَى الْفَتَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Hassan Al-'Anbari telah menceritakan kepadaku kedua nenekku yaitu Shafiyah dan Duhaibah dua anak wanita 'Ulaibah. Dan mereka berdua adalah dua anak asuh Qailah binti Makhramah, dan ia adalah nenek ayah mereka berdua, bahwa ia telah mengabarkan kepada mereka berdua, ia berkata: "Kami datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian sahabatku yaitu Huraitis bin Hassan utusan Bakr bin Wail maju ke depan, kemudian beliau membaiainya ia dan kaumnya harus berada di atas Islam. Kemudian ia berkata: 'Wahai Rasulullah, tulislah antara kami dan Bani Tamim di Ad-Dahna' di Ad Dahna' agar tidak ada seorangpun yang melampauinya kepada kami kecuali orang musafir atau orang yang bertetangga.' Kemudian beliau berkata: 'Tuliskan untuknya wahai pembantu, di Ad-Dahna' bahwa tidak ada melewatinya menuju kepada kami seorang pun diantara mereka kecuali orang yang bersafar, atau orang yang bertetangga." Kemudian tatkala aku melihat beliau memerintahkan agar menuliskan hal tersebut maka aku merasa gelisah, Ad-Dahna' adalah negeriku dan tempat tinggalku.' Kemudian aku katakana: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia tidak meminta kepadamu tanah datar ketika ia meminta kepadamu. Sesungguhnya Ad Dahna' ini adalah tempat mengikat unta serta tempat menggembala kambing, sementara para wanita Bani Tamim dan anak-anak mereka di belakang perjanjian tersebut.' Kemudian beliau berkata: Tahan wahai pelayan. Wanita miskin (yaitu Qailah) itu benar, seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, mereka berdua boleh mengambil air dan pohon serta mereka berdua saling tolong menolong melawan pembawa fitnah."

(HR. Abu Dawud, No. 2668, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan Fai, Bāb: Pembagian Tanah)

No. 855

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعِيفًا أَعْرَفُ فِيهِ الْجُوعَ فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَقْتُ الْحَبْرَ بَعْضِهِ ثُمَّ دَسَّنَتْهُ تَحْتِ ثَوْبِي وَرَدَّتْنِي بَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلْتَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.....

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata, Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim,



"Aku mendengar suara Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melemah, dan aku tahu bahwa beliau sedang lapar. Apakah kamu mempunyai sesuatu?" Maka Ummu Sulaim pun mengeluarkan beberapa bulatan gandum, dan mengeluarkan tudungnya lalu menutup roti itu dan meletakkannya di balik pakaianku. Ia juga memberikan sebagiannya padaku lalu mengutusku untuk menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

(HR. Bukhari, No. 4962, Kitāb: Makanan, Bāb: Makan hingga Kenyang)

No. 856

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولًا لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَصًا فَأَنْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ هَا هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَصًا شَدِيدًا فَأَخْرَجَتْ لِي جِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ وَلَنَا بُحَيْمَةٌ دَاجِنٌ قَالَ فَذَبَحْنَاهَا وَطَحْنَتْ فَفَرَعَتْ إِلَى فِرَاعِي فَقَطَعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ لَا تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ مَعَهُ قَالَ فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَدْ ذَبَحْنَا بُحَيْمَةً لَنَا وَطَحْنَتْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ كَانَ عِنْدَنَا فَتَعَالَ أَنْتَ فِي نَفَرٍ مَعَكَ فَصَاحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ لَكُمْ سُورًا فَحَيِّ هَلَا بِكُمْ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُنْزِلَنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلَا تُخْبِرَنَّ عَجِيَّتَكُمْ حَتَّى آجِيءَ فَجِئْتُ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْقِدُ النَّاسَ حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي فَقَالَتْ بِكَ وَبِكَ قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ لِي فَأَخْرَجْتُ لَهُ عَجِيَّتَنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ ثُمَّ قَالَ ادْعِي خَايِرَةَ فَلْتَحْبِزْ مَعَكَ وَاقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلَا تُنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ فَأَقْسِمُ بِاللَّهِ لَا أَكُلُوا حَتَّى تَرْكُوهُ وَانْحَرْفُوا وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ وَإِنَّ عَجِيَّتَنَا أَوْ كَمَا قَالَ الضَّحَّاكُ لَتَحْبِزُ كَمَا هُوَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Adl-Dlahak bin Makhlad dari selebar kertas yang dia perlihatkan kepadaku, kemudian dia membacakannya kepadaku, dia berkata: "Telah mengabarkannya kepada kami Handzalah bin Abu Sufyan, Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Mina ia berkata, Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Tatkala penggalian parit pertahanan Khandaq sedang dilaksanakan, aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam keadaan lapar. Karena itu aku kembali kepada istriku, menanyakan kepadanya; 'Adakah engkau mempunyai makanan? Aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedang lapar.' Maka dikeluarkannya sebuah karung, di dalamnya terdapat satu *sha'* (segantang) gandum. Disamping itu kami mempunyai seekor kambing ternak. Maka aku sembelih kambing itu, sementara istriku menumbuk tepung. Ketika aku selesai menyembelih, ia pun telah selesai menumbuk. Lalu aku potong-potong kambing itu dan aku masukkan ke dalam kual. Kemudian aku pergi kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* (mengundangnya datang untuk makan ke rumah). Sementara itu istriku berkata kepadaku: 'Engkau jangan memalukan aku kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan para sahabat beliau.' Maka aku temui beliau seraya berbisik kepadanya; 'Ya, Rasulullah! Aku menyembelih seekor kambing ternak kepunyaan kami, dan istriku telah menumbuk satu *sha'* (segantang) gandum yang kami miliki. Karena itu sudilah Anda datang makan bersama-sama dengan beberapa sahabat.' Maka berteriaklah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: 'Hai orang-orang Khandaq! Jabir membuat hidangan untuk kamu semua. Marilah kita





makan bersama-sama!’ Sementara itu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata kepada Jabir: ‘Jangan kamu turunkan kualimu dan jangan dimasak dulu adonan rotimu sebelum aku datang.’ Lalu aku pulang. Tidak lama kemudian Rasulullah pun datang mendahului para sahabat. Ketika aku temui istriku, dia menyesaliku, katanya; ‘Bagaimana engkau! Bagaimana engkau!’ Jawabku: ‘Aku telah lakukan apa yang engkau pesankan kepadaku.’ Maka aku keluarkan adonan roti kami, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meludahi adonan itu untuk memberi keberkahan. Kemudian beliau menuju kualii (tempat memasak kambing), maka beliau pun memohonkan keberkahan untuknya. Sesudah itu beliau berkata kepada istriku: ‘Panggillah tukang roti untuk membantumu memasak. Nanti isikan gulai ke mangkok langsung dari kualii dan sekali-kali jangan diturunkan kualimu itu.’ Kala itu para sahabat semuanya berjumlah seribu orang. Demi Allah, semuanya turut makan dan setelah itu mereka pergi. Tetapi kualii kami masih tetap penuh berisi seperti semula. Sedangkan adonan, sebagaimana kata Adl-Dlahak, masih tersedia pula sebanyak semula.”

(HR. Muslim, No. 3800, Kitāb: Minuman, Bāb: Kebolehan Memintakan Izin Orang Lain untuk Mengikuti Undangan, Asal Dioptimiskan Dbolehkan)

No. 857

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا إِيَّاسُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ فَأَصَابَنَا جَهْدٌ حَتَّى هَمَمْنَا أَنْ نَنْحَرَ بَعْضُ ظَهْرِنَا فَأَمَرَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعْنَا مَرَادِنَا فَبَسَطْنَا لَهُ نِطْعًا فَاجْتَمَعَ زَادُ الْقَوْمِ عَلَى النَّطْعِ قَالَ فَتَطَاوَلْتُ لِأَخْرَارِهِ كَمْ هُوَ فَحَزْرْتُهُ كَرْبُصَةَ الْعَنْزِ وَنَحْنُ أَرْبَعُ عَشْرَةَ مِائَةً قَالَ فَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا جَمِيعًا ثُمَّ حَشَوْنَا جُرْبِنًا فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَلْ مِنْ وَضْوءٍ قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ بِإِدَاوَةٍ لَهُ فِيهَا نُطْفَةٌ فَأَفْرَعَهَا فِي قَدَحٍ فَتَوَضَّأْنَا كُلُّنَا نُدْغِفُهُ دَغْفِقَةً أَرْبَعُ عَشْرَةَ مِائَةً قَالَ ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ ثَمَانِيَّةٌ فَقَالُوا هَلْ مِنْ طَهُورٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَعَ الْوَضْوءُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami An-Nadlr – yaitu Ibnu Muhamamd Al-Yamami— telah menceritakan kepada kami Ikrimah— yaitu Ibnu 'Ammar— telah menceritakan kepada kami Iyas bin Salamah dari ayahnya dia berkata, "Suatu ketika, kami pernah keluar bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dalam sebuah peperangan, lalu kami mendapat kesulitan sampai-sampai kami berniat untuk mengorbankan sebagian dari unta tunggangan kami. Lalu Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menyuruh kami untuk mengumpulkan semua perbekalan kami, lalu kamipun membentangkan sebuah tikar hingga semua perbekalan kami terkumpul di atas tikar tersebut." Salamah berkata: "Lalu aku berusaha menghitung jumlah anggota pasukan saat itu, seperti halnya seorang pengembala kambing, dan ternyata kami saat itu berjumlah seratus empat belas." Salamah melanjutkan, "Kemudian kami makan hingga kami semua merasa kenyang, lalu kami mengisi kantong kulit kami. Kemudian Nabi Allah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Adakah air untuk berwudu?’ Maka datanglah seorang lelaki dengan membawa kantong airnya, lalu beliau menuangkannya ke dalam ember, hingga kami semua yang saat berjumlah seratus empat belas orang dapat berwudu dengannya." Salamah melanjutkan, "Setelah itu ada delapan orang yang datang dan menanyakan, ‘Apakah masih ada air untuk bersuci?’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: ‘Air wudu telah habis.’”



(HR. Muslim, No. 3259, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Sunahnya Mengumpulkan Sisa Perbekalan jika Hanya Sedikit, kemudian Berbagi Sama Rata)

No. 858

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثِينَ وَمِائَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوَهُ فَعَجَنَ ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ طَوِيلٌ بَعَثَ يَسُوقُهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْعًا أَمْ عَطِيَّةٌ أَوْ قَالَ أَمْ هِبَةٌ قَالَ لَا بَلْ بَيْعٌ فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً فَصُنِعَتْ وَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى وَابِمِ اللَّهِ مَا فِي الثَّلَاثِينَ وَالْمِائَةِ إِلَّا قَدْ حَزَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ حِزَّةٌ مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهَا إِيَّاهُ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا حَبًّا لَهُ فَجَعَلَ مِنْهَا فَصْعَتَيْنِ فَأَكَلُوا أَجْمَعُونَ وَشَبِعْنَا فَفَضَلَتْ الْفَصْعَتَانِ فَحَمَلْنَاهُ عَلَى الْبَعِيرِ أَوْ كَمَا قَالَ

Artinya: Dari Abu 'Utsman dari 'Abdurrahman bin Abu Bakar *Radliyallahu 'anhuma* berkata, "Kami pernah bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* (dalam perjalanan) berjumlah 130 orang lalu Beliau berkata: "Apakah diantara kalian yang memiliki makanan?" Maka jika ada sebanyak satu *sha'* makanan atau sejenisnya, dibuatlah adonan. Kemudian datang seorang musyrik yang berambut panjang namun agak semrawut membawa kambing yang digiringnya. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Apakah kambing ini untuk dijual atau untuk dihadiahkan?" atau Beliau berkata dengan redaksi: "Atau dihibahkan?" Orang itu menjawab: "Tidak, tapi untuk dijual." Maka Beliau membeli seekor darinya." Lalu kambing itu dimasak dan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan agar hatinya dibagi-bagikan. Demi Allah, tidak ada dari kami yang berjumlah 130 orang melainkan telah diberikan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* potongan jantung dari isi perut kambing tersebut. Jika ada yang hadir disitu, musti diberi, dan jika sedang tidak ada, disisakan baginya. Maka dibuat dalam dua kual, lalu mereka makan semuanya dan kami merasa kenyang dan masih tersisa dua kual lalu kami bawa diatas unta, atau sebagaimana dikatakannya."

(HR. Bukhari, No. 2425, Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan anjuran Melakukannya, Bāb: Menerima Hadiah dari Orang Musyrik)

No. 859

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits dan Isma'il bin Ibrahim dari 'Ali bin Al-Hakam dari Nafi' dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* berkata Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang uang bayaran zina.

(HR. Bukhari, No. 2123, Kitāb: *Al-Ijarah* (Sewa Menyewa dan Jasa), Bāb: Hasil Kelamin Hewan Jantan)

Lihat Bagian 6 - Prinsip Tolong Menolong





### c. Saling Memberikan Jaminan (*At-Thadomun*)

Lihat No. 888

Lihat No. 857

No. 860

Nabi bersabda:

سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِينَا حَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا فَإِنْ يَتْرُكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَّوْا وَنَجَّوْا جَمِيعًا

Artinya: Aku mendengar 'Amir berkata, aku mendengar An-Nu'man bin Basyir *Radliyallahu 'anhuma* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Perumpamaan orang yang menegakkan hukum Allah dan orang yang diam terhadapnya seperti sekelompok orang yang berlayar dengan sebuah kapal lalu sebagian dari mereka ada yang mendapat tempat di atas dan sebagian lagi di bagian bawah perahu. Lalu orang yang berada di bawah perahu bila mereka mencari air untuk minum mereka harus melewati orang-orang yang berada di bagian atas seraya berkata, 'Seandainya boleh kami lubangi saja perahu ini untuk mendapatkan bagian kami sehingga kami tidak mengganggu orang yang berada di atas kami.' Bila orang yang berada di atas membiarkan saja apa yang diinginkan orang-orang yang di bawah itu maka mereka akan binasa semuanya. Namun bila mereka mencegah dengan tangan mereka maka mereka akan selamat semuanya".

(HR. Bukhari, No. 2313, Kitāb: *Asy-Syirkah* (perserikatan usaha), Bāb: Apakah dalam Pembagian dan Pengambilan Hak dapat Dilakukan dengan Undian?)

No. 861

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامُ الْإِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Makanan untuk dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan untuk tiga orang cukup untuk empat orang."

(HR. Bukhari, No. 4973, Kitāb: Makanan, Bāb: Satu Porsi Cukup untuk Dua Orang)

No. 862

Nabi bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَا يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ , وَمَنْ لَا يُصْبِحُ وَيُمْسِي نَاصِحًا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَإِلِمَامِهِ وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

Artinya: Dari Hudzaifah bin Al-Yamani, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang tidak peduli dengan urusan kaum muslimin, maka dia bukan golongan mereka, dan barangsiapa yang pagi dan sorenya tidak ada nasihat untuk



Allah, Rasul-Nya, pemimpin-Nya dan umumnya kaum muslimin, maka dia bukan golongan mereka.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam As-Shagir*, No. 908. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Abdullah bin Abi Ja'far Ar-Razi, beliau dianggap *dha'if* oleh Muhammad Ibnu Humaid dan dianggap kuat oleh Abu Hatim dan Ibnu Hibban)

No. 863

Nabi bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَا يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ ، وَمَنْ لَا يُصْبِحُ وَيُمْسِي نَاصِحًا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَلَا لِإِمَامِهِ وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

Artinya: Dari Hudzaifah bin Al-Yamani, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, “Barangsiapa yang tidak peduli dengan urusan kaum muslimin, maka dia bukan golongan mereka, dan barangsiapa yang pagi dan sorenya tidak ada nasihat untuk Allah, Rasul-Nya, pemimpin-Nya, dan umumnya kaum muslimin, maka dia bukan golongan mereka.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam As-Shagir*, No. 454. Imam Al-Haitsami memandang terdapat rawi yang bernama Tsabit bin Muhammad Az-Zahir, beliau memandang *rijal shahih*, rawi lainnya kuat dan ada yang diperbincangkan. (*fihim kalam*))

No. 864

Nabi bersabda:

الْحَارِثُ بْنُ التُّعْمَانِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَيْلٌ لِلْأَغْنِيَاءِ مِنَ الْفُقَرَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُونَ: رَبَّنَا، ظَلَمْنَا خُفُوقَنَا الَّتِي فُرِضَتْ لَنَا عَلَيْهِمْ، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي، لَأُذَيِّنَنَّكُمْ وَلَا أَبْعِدَنَّكُمْ»، ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَغْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ}

[المعارج: 25]

Artinya: Dari Al-Haris bin Nu'man ia berkata ia mendengar dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, “Celakalah atas orang-orang kaya karena orang-orang fakir pada hari kiamat.” Mereka (orang-orang fakir itu) berkata, ‘Wahai Tuhan kami, kami dizalimi atas hak-hak kami yang telah Engkau tentukan kepada kami sebagai kewajiban mereka.’ Allah SWT berfirman: ‘Demi keagungan-Ku dan kebesaran-Ku, sungguh Aku akan mendekatkan kalian pada-Ku dan Aku akan menjauhkan mereka dari-Ku.’ Kemudian Rasulullah membaca, ‘Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta-minta dan menahandiri.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 4969. Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini terdapat rawi yang bernama Al-Harits bin Nu'man, beliau terkatagori *dha'if*)

No. 865

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: غَلَا السِّعْرُ بِالْمَدِينَةِ فَاشْتَدَّ الْجُهْدُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اصْبِرُوا وَأَبْشِرُوا، فَإِنِّي قَدْ بَارَكْتُ عَلَى صَاعِكُمْ وَمُدِّكُمْ، فَكُلُوا وَلَا تَفْرُقُوا فَإِنَّ طَعَامَ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ، وَطَعَامَ الْإِثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةَ، وَطَعَامَ الْأَرْبَعَةَ يَكْفِي الْخُمْسَةَ وَالسِّتَّةَ، وَإِنَّ الْبَرَكَةَ فِي الْجُمَاعَةِ، فَمَنْ صَبَرَ





عَلَى لَأَوَائِهَا وَشِدَّتْهَا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ حَرَجَ عَنْهَا رَغْبَةً عَمَّا فِيهَا أَبَدَلُ اللَّهُ بِهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ فِيهَا، وَمَنْ أَرَادَهَا بِسُوءٍ أَدَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَدُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ

Artinya: Dari Amr bin Dinar dari Salim, dari Ayahnya, dari Umar ia berkata, Berlaku peningkatan harga di Madinah dan sangat meningkat lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Bersabarlah, dan berilah kabar gembira, sesungguhnya telah memohon keberkahan atas timbangan dan takaran kalian, maka makanlah dan jangan bercerai berai karena makanan kalian satu cukup dimakan untuk dua orang, makanan untuk dua orang cukup untuk empat orang, makanan untuk empat orang cukup untuk berlima, sesungguhnya keberkahan itu terletak pada kebersamaan (jemaah). Barangsiapa yang bersabar atas suatu kesulitan dan kesempitan maka baginya syafaatku atau berpahala syahid kelak dihari kiamat, barangsiapa yang keluar karena tidak menyukai apa yang ada disana, maka Allah akan gantikan yang lebih baik dari hal tersebut, barangsiapa yang menginginkan suatu keburukan Allah akan mencairkannya seperti melarutkan garam dalam air.”

(HR. Musnad Al-Bazār, No. 127, Hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

Lihat No. 431

No. 866

Nabi bersabda:

عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّ مَوْلَى الرَّبِيعِ حَدَّثَهُ أَنَّ الرَّبِيعَ بْنَ الْعَوَامِ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءٌ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ هِيَ الْحَالِقَةُ لَا أَقُولُ تَخْلُقُ الشَّعْرَ وَلَكِنْ تَخْلُقُ الدِّينَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَفَلَا أَنْبَيْتُكُمْ بِمَا يُتَّبَعُ ذَاكُمْ لَكُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: Dari Yahya bin Abu Katsir dari Ya'isy bin Al-Walid bahwa budak Az-Zubair menceritakan padanya bahwa Az-Zubair bin Al-'Awwam menceritakan padanya bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Penyakit umat-umat sebelum kalian merayap mendatangi kalian: hasad dan kebencian, itu memangkas. Aku tidak mengatakan memangkas rambut tapi memangkas agama. Demi Dzat yang jiwaku ada ditanganNya, kalian tidak masuk surga hingga kalian beriman dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku beritahu yang menguatkan hal itu pada kalian? Yaitu sebarlah salam diantara kalian."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2434, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain, Abu Isa: Hadits ini diperselisihkan tentang riwayat Yahya bin Abu Katsir, sebagiannya meriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir dari Ya'isy bin Al-Walid dari budak Az-Zubair dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mereka tidak menyebutkan: Dari Az-Zubair)

No. 867

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَأَعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ قَالَ ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ أَمْلِكْ لِسَانَكَ وَابْنِكَ عَلَى حَطِيبَتِكَ وَلَيْسَعَكَ بَيْتِكَ قَالَ ثُمَّ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ



عَامِرٍ أَلَا أَعْلَمُكَ سُورًا مَا أُنزِلَتْ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهُنَّ لَا يَأْتِيَنَّ عَلَيْكَ لَيْلَةٌ إِلَّا قَرَأْتَهُنَّ فِيهَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. قَالَ عُقْبَةُ فَمَا أَتَتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ إِلَّا قَرَأْتُهَا فِيهَا وَحَقِّي لِي أَنْ لَا أَدْعَهُنَّ وَقَدْ أَمَرَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ فَرُوقَةُ بْنُ مُجَاهِدٍ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ يَقُولُ أَلَا فَرُبَّ مَنْ لَا يَمْلِكُ لِسَانَهُ أَوْ لَا يَبْكِي عَلَى حَطِيئَتِهِ وَلَا يَسْعُهُ بَيْتُهُ

Artinya: Dari Uqbah bin Amir ia berkata, "Saya bertemu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu beliau bersabda kepadaku: "Wahai Uqbah bin Amir, sambunglah (hubungan silaturahmi) terhadap orang yang memutuskannya, berikanlah (sesuatu) kepada orang yang telah mengharamkannya untukmu dan maafkanlah orang yang telah menzalimi kamu." Uqbah berkata, "Kemudian saya mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau lalu bersabda kepadaku: "Wahai Uqbah, jagalah lisanmu, menangislah atas dosa-dosamu dan hendaklah rumahmu memberikan kelapangan untukmu." Uqbah berkata, "Kemudian saya berjumpa dengan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau lalu bersabda kepadaku: 'Wahai Uqbah bin Amir, tidakkah kamu mau aku ajari beberapa surat yang belum pernah diturunkan semisalnya baik di dalam Taurat, Zabur, Injil atau dalam Al-Qur'an? Janganlah sekali-kali suatu malam mendatangimu kecuali kamu membacanya pada malam itu: '*Qul huwallahu ahad*', '*Qul a'uudzu birabbil falaq*', dan '*Qul a'uudzu birabbinaas*.'" Uqbah berkata: "Maka tidaklah suatu malam mendatangiku kecuali saya membacanya pada malam itu, dan telah wajib atasku untuk tidak meninggalkannya. Hal itu karena Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah memerintahkannya kepadaku." Jika Farwah bin Mujahid menceritakan hadits ini, maka ia akan berkata, "Betapa banyak orang yang tidak mampu menjaga lisannya, atau betapa banyak mereka yang tidak menangis atas dosa-dosanya, dan tidak pula rumahnya memberikan kelapangan." (HR. Ahmad, No. 16810, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhani dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya* kuat (*tsiqāt*))

No. 868

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «إِذَا خَالَكَ السُّرُورَ عَلَى مُؤْمِنٍ أَشْبَعْتَ جُوعَتَهُ، أَوْ كَسَوْتَ عُرْيَهُ، أَوْ قَضَيْتَ لَهُ حَاجَةً»

Artinya: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ditanya: Amalan yang paling utama adalah engkau membahagiakan seorang mukmin; engkau menutupi auratnya (memberikan pakaian), engkau mengenyangkan kelaparannya (memberikan makanan) atau engkau memenuhi kebutuhannya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 5238. Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini terdapat rawi yang bernama Muhammad bin Basyir Al-Kindi beliau terkatagori *dha'if*)





No. 869

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي جُنَيْدَةَ الْفِهْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «مَنْ سَقَى عَطْشَانًا فَأَرَوَاهُ فَتُحَّ لَهٗ بَابٌ مِنَ الْجَنَّةِ، فَقِيلَ لَهُ: ادْخُلْ مِنْهُ. وَمَنْ أَطْعَمَ جَائِعًا فَأَشْبَعَهُ، وَسَقَى عَطْشَانًا فَأَرَوَاهُ؛ فَتُحَّ لَهٗ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ كُلُّهَا، فَقِيلَ لَهُ: ادْخُلْ مِنْ أَيِّهَا شِئْتَ

Artinya: Dari Abi Junaidah Al-Fihry dari Ayahnya, dari Kakeknya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang memberi memberi minum orang yang dahaga dan melegakannya, Allah akan membuka baginya satu pintu daripada surga, lalu akan dikatakan kepadanya: ‘Masuklah melaluinya. Dan barangsiapa yang memberi makan orang yang lapar dan mengenyangkannya serta memberi minum orang yang dahaga dan melegakannya, akan dibuka baginya kesemua pintu-pintu surga, dan akan dikatakan kepadanya: ‘Masuklah dari pintu mana saja yang kamu kehendaki.’”

HR. Al-Haitsami, No. 4723, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini ada rawi yang bernama Ishaq bin Abdullah bin Abi Farwah beliau terkatagori *dha'if*)

No. 870

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «مَنْ أَطْعَمَ أَحَاهُ حُبْرًا حَتَّى يُشْبِعَهُ وَسَقَاهُ مَاءً حَتَّى يَرْوِيَهُ بَعْدَهُ اللَّهُ عَنِ النَّارِ سَبْعَ خَنَادِقَ بَعْدَ مَا بَيَّنَّ خَنْدَقَيْنِ مَسِيرَةَ خَمْسِمِائَةِ سَنَةٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash *Radliyallahu 'anhuma*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang memberi makan kepada saudaranya sepotong roti sehingga dia kenyang, dan memberinya minum sehingga dahaganya hilang, maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sebanyak tujuh parit, sedangkan jarak antara dua parit adalah sejauh perjalanan lima ratus tahun.”

(HR. Imam Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 7276 , Hadits ini dipandang *Shahih* oleh Imam Al-Hakim)

No. 871

Nabi bersabda:

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ مَرْثَدٍ أَوْ مَرْثَدِ بْنِ عِيَّاضٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحْبَبْتَنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ هَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ مِنْ أَحَدٍ حَيٌّ قَالَ لَهُ مَرَّتٍ قَالَ لَا قَالَ فَاسْقِ الْمَاءَ قَالَ كَيْفَ أَسْقِيهِ قَالَ اكْفِهِمْ آتَهُ إِذَا حَضَرُوهُ وَأَحْمِلُهُ إِلَيْهِمْ إِذَا غَابُوا عَنْهُ

Artinya: Dari 'Ashim bin Kulaib dari 'Iyadh bin Murtsid atau Martsad bin 'Iyadh dari seseorang diantara mereka bahwa ia bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata: “Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*! Beritahukan padaku suatu amalan yang memasukkanku ke dalam surga?” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apakah orang tuamu ada yang masih hidup?" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya beberapa kali. 'Iyadh menjawab: “Tidak.” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Berilah air minum." Ia ('Iyadh) bertanya: “Bagaimana



caranya?" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tuangkan air ke wadah mereka bila mereka mendatanginya dan bawalah ke mereka bila mereka tidak hadir." (HR. Ahmad, No. 22044, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits-Hadits Beberapa Orang Sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 872

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبَّادِ بْنِ رِفَاعَةَ قَالَ بَلَغَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ سَعْدًا لَمَّا بَنَى الْقَصْرَ قَالَ انْقَطَعَ الصُّوَيْتُ فَبَعَثَ إِلَيْهِ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ فَلَمَّا قَدِمَ أَخْرَجَ زَنْدَهُ وَأَوْرَى نَارَهُ وَابْتِئَاعَ حَطَبًا بِدِرْهَمٍ وَقِيلَ لِسَعْدٍ إِنَّ رَجُلًا فَعَلَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ ذَاكَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَخَرَجَ إِلَيْهِ فَحَلَفَ بِاللَّهِ مَا قَالَهُ مَا قَالَهُ فَقَالَ نُؤَدِّي عَنْكَ الَّذِي تَقُولُهُ وَنَفْعَلُ مَا أَمَرْنَا بِهِ فَأَخْرَقَ الْبَابَ ثُمَّ أَقْبَلَ يَعْزِضُ عَلَيْهِ أَنْ يُزَوِّدَهُ فَأَبَى فَخَرَجَ فَقَدِمَ عَلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَهَجَرَ إِلَيْهِ فَسَارَ دَهَابَهُ وَرُجُوعَهُ تِسْعَ عَشْرَةَ فَقَالَ لَوْلَا حُسْنُ الظَّنِّ بِكَ لَرَأَيْنَا أَنَّكَ لَمْ تُؤَدِّ عَنَّا قَالَ بَلَى أَرْسَلَ يَقْرَأُ السَّلَامَ وَيَعْتَذِرُ وَيَخْلِفُ بِاللَّهِ مَا قَالَهُ قَالَ فَهَلْ زَوَّدَكَ شَيْئًا قَالَ لَا قَالَ فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تُزَوِّدَنِي أَنْتَ قَالَ إِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَمَرَ لَكَ فَيَكُونَ لَكَ الْبَارِدُ وَيَكُونَ لِي الْحَارُّ وَحَوْلِي أَهْلُ الْمَدِينَةِ قَدْ قَتَلَهُمُ الْجُوعُ وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَشْبَعُ الرَّجُلُ دُونَ جَارِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari bapaknya dari 'Abayah Bin Rifa'ah dia berkata, "Telah sampai berita kepada Umar bahwa ketika Sa'd membangun istana, dia berkata: 'Terputuslah suara (komunikasi)'" Maka diutuslah Muhammad Bin Maslamah kepadanya, ketika dia datang dia mengeluarkan lengan tangannya dan menyalakan api kemudian membeli kayu bakar dengan dirham, kemudian dikatakanlah kepada Sa'd; 'Sesungguhnya seseorang telah melakukan begini dan begini.' Lalu dia menjawab: 'Dia adalah Muhammad Bin Maslamah.' Kemudian dia keluar menemuinya dan bersumpah kepada Allah bahwa dia tidak mengatakannya, lalu dia berkata: 'Kami akan melaksanakan – darimu—apa yang kamu katakan, dan kami melaksanakan apa yang diperintahkan kepada kami." Maka dia membakar pintu, kemudian dia menghadap kepadanya kemudian Sa'd menawarkan memberi bekal namun dia menolak. Kemudian Muhammad Bin Maslamah berangkat kembali kepada Umar, dan dia berjalan pulang menuju kepadanya selama sembilan belas hari, kemudian Umar berkata: 'Seandainya bukan karena baik sangka kepadamu maka kami akan berkesimpulan bahwa kamu belum melaksanakan keinginan kami.' Dia menjawab: 'Ya, dia mengirim salam dan meminta maaf serta bersumpah kepada Allah bahwa dia tidak mengucapkannya.' Kemudian Umar bertanya: 'Apakah dia membekalimu?' Dia menjawab: 'Tidak.' Umar berkata: 'Apa yang menghalangimu untuk membekaliku?' Dia menjawab: 'Aku tidak suka menyuruh kepadamu, kamu menjadi dingin sementara aku menjadi panas, dan di sekitarku adalah orang-orang Madinah yang mati kelaparan, padahal aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Janganlah seseorang menjadi kenyang sementara tetangganya kelaparan.'" Hadits terakhir dari musnad Umar Bin Al-Khatthab adalah hadits tentang Saqifah.

(HR. Ahmad, No. 367, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal Musnad Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu 'anhu*)





#### d. Nasihat-nasihat

No. 873

Nabi bersabda:

عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَافَةَ قَالَ سَمِعْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ يَوْمَ مَاتَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَامَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ عَلَيْكُمْ بِاتِّقَاءِ اللَّهِ وَحَدِّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ وَالْوَفَارِ وَالسَّكِينَةِ حَتَّى يَأْتِيَكُمْ أَمِيرٌ فَإِنَّمَا يَأْتِيكُمْ الْآنَ ثُمَّ قَالَ اسْتَغْفُوا لِأَمِيرِكُمْ فَإِنَّهُ كَانَ يُحِبُّ الْعَفْوَ ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ أَبَايَعُكَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَشَرَطَ عَلَيَّ وَالتُّصْحِحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ فَبَايَعْتُهُ عَلَى هَذَا وَرَبِّ هَذَا الْمَسْجِدِ إِنِّي لَنَاصِحٌ لَكُمْ ثُمَّ اسْتَغْفَرَ وَنَزَلَ

Artinya: Dari Ziyad bin 'Alaqah berkata, “Saya mendengar Jarir bin Abdullah berkata ketika Al-Mughirah bin Syu'bah meninggal, sambil berdiri dia memuji Allah dan menyucikan-Nya, berkata: "Wajib atas kalian bertakwa kepada Allah satu-satunya dan tidak menyekutukannya, dan dengan penuh ketundukan dan ketenangan sampai datang pemimpin pengganti, dan sekarang datang penggantinya." Kemudian dia berkata: "Mintakanlah maaf kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* buat pemimpin kalian ini (Al-Mughirah), karena dia suka memberi maaf." Lalu berkata: "*Amma ba'du*, sesungguhnya aku mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian aku berkata: "Aku membaiat engkau untuk Islam." Lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi syarat dan menasihati kepada setiap muslim, maka aku membaiat Beliau untuk perkara itu, dan demi Pemilik Masjid ini, sungguh aku akan selalu memberi nasihat kepada kalian." Kemudian dia beristighfar lalu turun dari mimbar.

(HR. Bukhari, No. 56, Kitāb: Iman, Bāb: Agama adalah Nasihat (loyalitas) kepada Allah, Rasul-Nya dan Para Pemimpin)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي نُحَيْلَةَ الْبَجَلِيِّ قَالَ قَالَ جَرِيرٌ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُبَايِعُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْسُطْ يَدَكَ حَتَّى أَبَايَعُكَ وَاشْتَرِطْ عَلَيَّ فَأَنْتَ أَعْلَمُ قَالَ أَبَايَعُكَ عَلَى أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتُنَاصِحَ الْمُسْلِمِينَ وَتُفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Dari Manshur dari Abu Wail dari Abu Nukhailah Al-Bajili, ia berkata bahwa Jarir berkata: “Saya datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan beliau sedang membaiat. Kemudian saya katakana: “Wahai Rasulullah, hamparkan tanganmu hingga saya berbaiat kepadamu dan memintalah syarat kepadaku, engkau lebih mengetahui.” Beliau bersabda: " Saya baiat engkau untuk beribadah kepada Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, saling menasehati diantara orang-orang muslim, dan meninggalkan orang-orang musyrik."

(HR. An-Nasa'i, No. 4106, Kitāb: Baiat, Bāb: Baiat untuk Memisahkan Diri dari Orang Musyrik. Hadits *shahih* dalam *Mustadrak* Imam Al-Hakim, No. 6191)

No. 874

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلَائِمَّةَ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ



Artinya: Dari Atha' bin Yazid dari Tamim ad-Dari bahwa nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Agama itu adalah nasihat." Kami bertanya, "Nasihat untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta kaum awam mereka."

(HR. Muslim, No. 82, Kitāb: Iman, Bāb: Penjelasan bahwa Agama adalah Nasihat)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ  
إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ قَالُوا لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِلَّهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَأَيِّمَةِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامَّتِهِمْ أَوْ أَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ  
وَعَامَّتِهِمْ

Artinya: Dari Tamim Ad-Dari ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya agama itu adalah nasihat, sesungguhnya agama itu adalah nasihat, sesungguhnya agama itu adalah nasihat." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagi siapa?" Beliau menjawab: "Bagi Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum mukminin dan orang-orang awam (rakyat) mereka." Atau beliau mengatakan: "Pemimpin kaum muslimin dan orang-orang awam (rakyat) mereka."

(HR. Abu Dawud, No. 4293, Kitāb: Adab, Bāb: Penjelasan tentang Nasihat)

No. 875

Nabi bersabda:

...وَقَالَ عَلِيُّ وَابْنُ الْمُصَفَّى بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فَلَمَّا بَلَغْنَا الْمُعَارَ اسْتَحْتَشْتُ فَرَسِي  
فَسَبَّخْتُ أَصْحَابِي وَتَلَقَّيْنِي الْحَيُّ بِالرَّيْنِ فَقُلْتُ لَهُمْ قُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ تُحْرَزُوا فَقَالُواهَا فَلَا مَنِي أَصْحَابِي وَقَالُوا  
حَرَمْنَا الْعَيْمَةَ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرُوهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ فَدَعَانِي فَحَسَّنَ لِي مَا  
صَنَعْتُ وَقَالَ أَمَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَتَبَ لَكَ مِنْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ كَذَا وَكَذَا قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَنَا نَسِيتُ الثَّوَابَ ثُمَّ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا إِنِّي سَأَكْتُبُ لَكَ بِالْوَصَاةِ بَعْدِي قَالَ فَفَعَلْ وَحَتَمَ عَلَيْهِ فَدَفَعَهُ إِلَيَّ وَقَالَ لِي ثُمَّ  
ذَكَرَ مَعْنَاهُمْ

Artinya: Ali bin Sahl berkata dalam riwayat tersebut, "Sesungguhnya Bapaknya menceritakan kepadanya. Ali dan Ibnul Mushaffa menyebutkan cerita sebab terjadinya Hadits: 'Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengirim kami dalam sebuah ekspedisi maka ketika kami sampai pada tempat penyerbuan aku memacu kudaku hingga mendahului para sahabat-sahabatku, lalu orang-orang yang berada di perkampungan (yang akan diserbu tersebut) menemuiku dengan suara gaduh, aku pun berkata kepada mereka: 'Katakanlah Laa Ilaaha Illa Allah maka kalian akan terjaga (aman).' Namun para sahabatku mencelaku, mereka berkata: 'Kamu telah mengharamkan (menghalangi) kita dari mendapatkan ganimah.' Dan ketika kami kembali kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* para sahabatku menceritakan kepada beliau tentang apa yang aku perbuat, lalu beliau memanggilku dan memuji perbuatanku. Beliau bersabda: 'Ketahuilah sesungguhnya Allah telah menulis pahala bagimu dari setiap orang yang ada di kampung itu segini dan segini.' – Abdur Rahman bin Hassan berkata: "Aku lupa secara detail penyebutan pahala (oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)"—kemudian Rasulullah melanjutkan sabdanya:





‘Ketahuilah aku akan menulis sebuah wasiat (ajaran doa dan zikir) untukmu sepeninggalku.’ Akhirnya Nabi melakukannya dan menyelesaikannya lalu memberikannya kepadaku, beliau berkata (berwasiat kepadaku). Kemudian para perawi menyebutkan sebagaimana makna hadits di atas.”

(HR. Abu Dawud, No. 4417, Kitāb: Adab, Bāb: Doa saat Bangun Pagi. Hadits ini dipandang *rijal-nya rijal* kuat (*tsiqāt*))

Lihat Juga : Bagian No. 6. *Ta’awun* (Kerjasama) dan *Ukhuwah*

### 3. Kebajikan (*Al-Ihsan*)

No. 876

Nabi bersabda:

Allah *Tā’āla* berfirman dalam Surah An-Nahl (16) ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

No. 877

Allah *Tā’āla* berfirman dalam Surah Al-Qasash (28) ayat 76-77:

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ (76) وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

Artinya: Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, “Janganlah engkau terlalu bangga. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri” (76). Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (77).

No. 878

Allah *Tā’āla* berfirman dalam Surah An-Nahl (16) ayat 30:

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرٌ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنْعَمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebaikan.” Bagi orang yang berbuat baik



di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Dan sesungguhnya negeri akhirat pasti lebih baik. Dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.

No. 879

Allah *Tā'āla* berfirman dalam Surah Az-Zumar (39) ayat 10:

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.

No. 880

Allah *Tā'āla* berfirman dalam Surah An-Nahl (16) ayat 76:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Dan Allah (juga) membuat perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu dan dia menjadi beban penanggungnya, ke mana saja dia disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada di jalan yang lurus?

No. 881

Allah *Tā'āla* berfirman dalam Surah An-Nahl (16) ayat 92:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَالًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali. Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipuan di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Allah hanya menguji kamu dengan hal itu, dan pasti pada hari Kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.

No. 882

Allah *Tā'āla* berfirman dalam Surah Al-A'raf (7) ayat 145:

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ فَخَذَهَا بِمُؤْتَةٍ وَأْمُرَ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada lauh-lauh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan untuk segala hal; maka (Kami berfirman), “Berpegangteguhlah





kepadanya dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya, Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang fasik.

No. 883

Allah *Tā'āla* berfirman dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Lihat Lafaz Ihsan dalam Katalog

No. 884

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."

(HR. Ahmad, No. 8595, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyalahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 885

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَكَمْتُمْ فَأَعْدِلُوا، وَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مُحْسِنٌ يُحِبُّ الْإِحْسَانَ

Artinya: Dari Anas ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasalam* bersabda: "Jika kalian memutuskan perkara, maka bersikaplah adil dan jika kalian mengatakan sebuah perkataan, maka bersikaplah yang baik. Sesungguhnya Allah itu Maha Berbuat kebajikan dan mencintai perbuatan baik."

(HR. Imam At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 5896, Imam At-Thabrani memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

Lihat Pasal 6 : Produktifitas

No. 886

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرَفَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَوْصَى بِنَبِيهِ فَقَالَ إِذَا أَنَا مِتُّ فَأَخْرِفُونِي ثُمَّ اسْحَقُونِي ثُمَّ اذْرُونِي فِي الرِّيحِ فِي الْبَحْرِ فَوَاللَّهِ لَئِنْ قَدَرَ عَلَيَّ رَبِّي لَيُعَذِّبُنِي عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ بِهِ أَحَدًا قَالَ فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ فَقَالَ لِلْأَرْضِ أَذِي مَا أَخَذْتِ فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ فَقَالَ لَهُ مَا حَمَلَكَ عَلَيَّ مَا صَنَعْتَ فَقَالَ حَشِبْتِكَ يَا رَبِّ أَوْ قَالَ مَخَافَتَكَ فَعَفَرَ لَهُ بِذَلِكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Seorang laki-laki telah melampui batas atas dirinya. Tatkala dia hendak meninggal, dia



berwasiat pada anaknya seraya berkata: 'Apabila aku mati, maka bakarlah aku lalu buanglah aku, dan buanglah sebagiannya di laut. Demi Allah, jika *Rabb*-ku berkehendak, pasti Dia akan menyiksaku dengan suatu siksaan yang tidak pernah ditimpakan kepada seorangpun.' (Perawi) berkata: 'Lalu mereka melakukan wasiat tersebut.' Kemudian Allah berfirman kepada bumi: "Tunaikan apa yang telah kamu ambil, lalu dia pun berdiri. Setelah itu Allah bertanya kepada orang tersebut: 'Kenapa kamu melakukan hal tersebut?' Dia menjawab: 'Karena takut kepada-Mu wahai Rabbku. Karena hal itu Allah mengampuninya.'" (HR. Muslim, No. 4950, Kitāb: Taubat, Bāb: Luasnya Rahmat Allah)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَخَلْتُ امْرَأَةً النَّارِ فِي هَرَّةٍ رَبَطْتَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا  
وَمَ تَدْعُهَا تَأْكُلُ مِنْ حَشَاشِ الْأَرْضِ قَالَ وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ

Artinya: Dari Nafi' dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ada seorang wanita masuk neraka disebabkan mengikat seekor kucing. Dia tidak memberinya makan dan tidak melepaskannya agar dapat memakan serangga tanah." Dia berkata, dan telah bercerita kepada kami 'Ubaidullah dari Sa'id Al-Maqbary dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. (HR. Bukhari, No. 3071, Kitāb: Permulaan Penciptaan Makhhluk, Bāb: Lima Hewan yang Tergolong Fasik dan Boleh untuk Dibunuh di Tanah Haram)

No. 887

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَيْلَةً فِي رَمَضَانَ إِلَى الْمَسْجِدِ  
فَإِذَا النَّاسُ أَوْزَاعٌ مُتَفَرِّقُونَ يُصَلِّي الرَّجُلُ لِنَفْسِهِ وَيُصَلِّي الرَّجُلُ فَيُصَلِّي بِصَلَاتِهِ الرَّهْطُ فَقَالَ عُمَرُ إِنِّي أَرَى لَوْ جَمَعْتُ  
هَؤُلَاءِ عَلَى قَارِيٍّ وَاحِدٍ لَكَانَ أَمْثَلُ ثُمَّ عَزَمَ فَجَمَعَهُمْ عَلَى أَبِي بِنِ كَعْبٍ ثُمَّ خَرَجْتُ مَعَهُ لَيْلَةً أُخْرَى وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ  
بِصَلَاةِ قَارِيَّتِهِمْ قَالَ عُمَرُ نِعَمَ الْبِدْعَةُ هَذِهِ وَالَّتِي يَنَامُونَ عَنْهَا أَفْضَلُ مِنَ الَّتِي يَفُومُونَ يُرِيدُ آخِرَ اللَّيْلِ وَكَانَ النَّاسُ  
يَفُومُونَ أَوْلَاهُ

Artinya: Dari 'Abdurrahman bin 'Abdul Qariy bahwa dia berkata, "Aku keluar bersama 'Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu 'anhu* pada malam Ramadhan menuju masjid, ternyata orang-orang salat berkelompok-kelompok secara terpisah-pisah, ada yang salat sendiri dan ada seorang yang salat diikuti oleh makmum yang jumlahnya kurang dari sepuluh orang. Maka 'Umar berkata: 'Aku pikir seandainya mereka semuanya salat berjamaah dengan dipimpin satu orang imam, itu lebih baik.' Kemudian Umar memantapkan keinginannya itu lalu mengumpulkan mereka dalam satu jamaah yang dipimpin oleh Ubbay bin Ka'ab. Kemudian aku keluar lagi bersamanya pada malam yang lain dan ternyata orang-orang salat dalam satu jamaah dengan dipimpin seorang imam, lalu 'Umar berkata: 'Sebaik-baiknya bid'ah adalah ini. Dan mereka yang tidur terlebih dahulu adalah lebih baik daripada yang salat awal malam.' Yang ia maksudkan untuk mendirikan





salat di akhir malam, sedangkan orang-orang secara umum melakukan salat pada awal malam.

(HR. Bukhari, No. 1871, Kitāb: Salat Tarawih, Bāb: Keutamaan Orang yang Menegakkan Ramadhan)

#### 4. Tanggung Jawab (*Masuliyah*)

No. 888

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* bahwa dia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Dia ('Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhuma*) berkata: "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan aku munduga Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* juga bersabda: 'Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.'"

(HR. Bukhari, No. 2232, Kitāb: Mencari Pinjaman dan Melunasi Utang, Bāb: Budak Bertanggungjawab dengan Harta Tuannya, Ia Tidak Boleh Menggunakannya Kecuali Seizin Tuannya)

No. 889

Nabi bersabda:

عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ، قَالَ: "أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَأَلَ كُلَّ ذِي رَعِيَّةٍ فِيمَا اسْتَرْعَاهُ، أَقَامَ أَمْرَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْ أَضَاعَهُ؟ حَتَّىٰ إِنْ الرَّجُلَ لِيُسْأَلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ."

Artinya: "Sesungguhnya Allah akan menanyakan kepada setiap pemimpin tentang kepemimpinannya, Apakah ia pelihara ataukah ia menyia-nyiakannya, sehingga seseorang laki-laki ditanyakan tentang keluarganya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8764, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)



## 5. Konsep Nilai (*Al-Qimah*)

### a. Standar Nilai (*Al-Qimah*)

No. 890

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.

No. 891

Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra’du (13) ayat 17:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حَلِيَّةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah ia (air) di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang benar dan yang batil. Adapun buih, akan hilang sebagai sesuatu yang tidak ada gunanya; tetapi yang bermanfaat bagi manusia, akan tetap ada di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan.

No. 892

Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra’du (13) ayat 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَعَبْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِصِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْمَلِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

No. 893

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nūr (24) ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ





Artinya: Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.

No. 894

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 197:

الْحُجَّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحُجَّ فَلَا رَفْثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحُجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ حَيْرٍ يَعْلَمُهُ  
اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ حَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: (Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (*rafats*), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!

No. 895

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hajj (22) ayat 11:

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَعْْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ حَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Artinya: Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi; maka jika dia memperoleh kebajikan, dia merasa puas, dan jika dia ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang. Dia rugi di dunia dan di akhirat. Itulah kerugian yang nyata.

No. 896

Firman Allah SWT dalam Surah As-Syūrā (42) ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.

No. 897

Firman Allah SWT dalam Surah Muhammad (47) ayat 38:

هَا أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ  
الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبَدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ

Artinya: Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Mahakaya dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang



benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu (ini).

No. 898

Firman Allah SWT dalam Surah Furqān (25) ayat 7:

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا

Artinya: Dan mereka berkata, “Mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia.

No. 899

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Mu'minūn (23) ayat 33:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِلْقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ

Artinya: Dan berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya dan yang mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia, “(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan apa yang kamu makan, dan dia minum apa yang kamu minum.”

No. 900

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا خَيْرَ رَسُولٍ لَلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ أَحَدُهُمَا أَيْسَرُ مِنَ الْآخَرِ إِلَّا اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ

Artinya: Dari 'Aisyah dia berkata, "Apabila Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam diberi pilihan dari dua urusan atau pekerjaan, yang salah satunya lebih mudah dari pada yang lainnya, maka beliau memilih yang termudah, selama yang termudah itu tidak mengandung dosa. Jika perkara itu mengandung dosa, maka beliau adalah orang yang paling menjauhkan diri dari padanya.”

(HR. Muslim, No. 4295, Kitāb: Keutamaan, Bāb: Jauhnya Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam dari perkara yang berdosa)

No. 901

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: " بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ فِيمَنْ يُؤَدُّنُ يَوْمَ النَّحْرِ بِمَنَى أَنْ لَا يُحِجَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكًا، وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُزَيَّانًا، وَإِنَّ يَوْمَ الْحِجِّ الْأَكْبَرَ يَوْمَ النَّحْرِ، وَالْحِجُّ الْأَكْبَرُ الْحِجُّ، وَالْحِجُّ الْأَصْغَرُ الْعُمْرَةُ، فَنَبَذَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى النَّاسِ فِي ذَلِكَ الْعَامِ، فَلَمْ يُحِجَّ فِي الْعَامِ الْقَابِلِ الَّذِي حَجَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مُشْرِكًا، وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْعَامِ الَّذِي بُدِيَ فِيهِ أَبُو بَكْرٍ إِلَى الْمُشْرِكِينَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُعِينِكُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ





شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ} [التوبة: ٢٨] فَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يُؤْفُونَ بِالتَّجَارَةِ فَيَنْتَفِعُ بِهَا الْمُسْلِمُونَ، فَلَمَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ أَنْ يَفْرُقُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَجَدَ الْمُسْلِمُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ مِمَّا قُطِعَ عَنْهُمْ مِنْ [١٨٥] التَّجَارَةِ الَّتِي كَانُوا الْمُشْرِكُونَ يُؤْفُونَ بِهَا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: {إِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ} [التوبة: ٢٨]

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Humaid bin 'Abdur Rahman bahwa Abu Hurairah Radliyallahu 'anhuberkata, "Abu Bakar mengutusku sebagai orang diantara orang-orang yang menyampaikan pengumuman pada hari *Nahar* (tanggal sepuluh Dzul Hijjah) di Mina, yang isinya, 'Tidak boleh bagi orang musyrik melaksanakan haji setelah tahun ini, tidak boleh mereka melakukan tawaf di *Baitullah* dalam keadaan telanjang dan haji akbar adalah hari *Nahar*.' Dan sesungguhnya disebut haji akbar karena adanya pernyataan orang-orang tentang haji *ashghar* (kecil). maka Abu Bakar mengumumkan kepada manusia pada musim haji tahun itu bahwa (haji akbar) adalah saat orang-orang musyrik tidak berhaji pada haji wada' yang ketika itu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melaksanakannya."

(HR. At-Thabrani, Musnad *As-Syamiyîn*, No. 2994; HR. Al-Baihaqi, Sunan Al-Qubrâ, No. 18742)

No. 902

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah bertanya kepada para sahabat: "Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat menjawab: "Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan salat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya, sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka."

(HR Muslim, No. 4678, Kitâb: Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bâb: Haramnya Kezaliman)

No. 903

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ ثَلَاثَةٌ أَنَا حَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَمَنْ يُعْطِ أَجْرَهُ



Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhudari Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Ada tiga jenis orang yang Aku menjadi musuh mereka pada hari Kiamat, seseorang yang bersumpah atas namaku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang yang telah merdeka lalu memakan (uang dari) harganya, dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya namun tidak dibayar upahnya."

(HR Bukhari, No. 2075, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dosa Orang yang Menjual Khamar)

### b. Faktor-faktor Religius dan Akhlak dalam Tataran Nilai Material

No. 904

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 11:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَوْأً انْفُسُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan," dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.

HR No. 905

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah At-Taubah (9) ayat 93:

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu (untuk tidak ikut berperang), padahal mereka orang kaya. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci hati mereka, sehingga mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka).

No. 906

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آتَيْتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آتَيْتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَجُلٍ إِلَّا رِذَاءَ الْكِبْرِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةٍ عَدْنٍ

Artinya: Dari Abu Bakr bin Abdullah bin Qais dari Bapaknya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Dua bagian dari surga yang perabotnya dan segala isi di dalamnya terbuat dari perak. Dan dua bagian dari surga yang perabotnya serta segala isi di dalamnya terbuat dari emas. Tidak ada yang menghalangi suatu kaum untuk melihat *Rabb* mereka selain selendang keagungan yang ada di wajah-Nya di surga 'Adn."

(HR. Bukhari, No. 4500, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: [Bab] Surat Ar-Rahman ayat 62)

No. 907

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْعِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْعِنَى عَنِ النَّفْسِ





Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kaya hati." (HR. Bukhari, No. 5965, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Kekayaan Sejati adalah Kekayaan Jiwa)

No. 908

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* berkata; Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa ang ingin diluaskan rezekinya atau meninggalkan nama sebagai orang baik setelah kematiannya hendaklah dia menyambung silaturahmi."

(HR. Bukhari, No. 1925, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Barangsiapa yang Suka untuk Dilapangkan Rezekinya)

No. 909

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيَّ كَانَ يُصَلِّي فِي حَائِطِهِ فَطَارَ دُبْسِيٌّ فَطَفِقَ يَتَرَدَّدُ يَلْتَمِسُ مَخْرَجًا فَأَعْجَبَهُ ذَلِكَ فَجَعَلَ يُتْبِعُهُ بَصَرُهُ سَاعَةً ثُمَّ رَجَعَ إِلَى صَلَاتِهِ فَإِذَا هُوَ لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى فَقَالَ لَقَدْ أَصَابْتَنِي فِي مَالِي هَذَا فِتْنَةٌ فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ الَّذِي أَصَابَهُ فِي حَائِطِهِ مِنَ الْفِتْنَةِ وَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ صَدَقَةٌ لِلَّهِ فَضَعُهُ حَيْثُ شِئْتَ

Artinya: Dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar bahwa Abu Thalhah Al-Anshari pernah salat di kebunnya, maka ada belalang yang terbang dan bingung mencari jalan keluar hingga Abu Thalhah terheran-heran dan matanya tertuju padanya sesaat. Dia kembali pada salatnya dan dia tidak tahu berapa rakaat yang telah ia kerjakan. Dia lalu berujar, "Sungguh, saya telah sibuk dengan hartaku, ini adalah fitnah." Kemudian dia menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan menceritakan tentang fitnah yang telah menyimpannya di kebun. Dia katakan, "Wahai Rasulullah! Kebun ini saya sedekahkan untuk Allah. Aturlah sesesuai kemauan anda."

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 206, Kitāb: Azan, Bāb: Melihat Sesuatu yang Menyibukkan ketika Salat. Ibnu Abdil memandang hadits ini *munqoti* (terputus sanadnya))

No. 910

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَرْزَى الرَّبِّاِ الْإِسْطِطَالََةَ فِي عِرْضِ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقِّ

Artinya: Dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Sesungguhnya seburuk-buruk riba adalah merusak kehormatan orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan."

(HR Abu Dawud, No. 4233, Kitāb: Adab, Bāb: Penjelasan tentang Gibah. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih* kecuali nama Naufal bin Masahiq beliau terkatagori kuat (*tsiqah*))



### c. Nilai Syar'i Merupakan Fondasi Nilai Material

No. 911

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْحِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفْرُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ فَقَالَ لَا هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوهُ ثُمَّ

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah *Radliyallahu 'anhubahwasanya* dia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda ketika Hari Penaklukan saat Beliau di Makkah: "Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan khamar, bangkai, babi dan patung-patung." Ada yang bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak dari bangkai (sapi dan kambing) karena bisa dimanfaatkan untuk memoles sarung pedang atau meminyaki kulit-kulit dan sebagai bahan minyak untuk penerangan bagi manusia?" Beliau bersabda: "Tidak, dia tetap haram." Kemudian saat itu juga Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Semoga Allah melaknat Yahudi, karena ketika Allah mengharamkan lemak hewan (sapi dan kambing) mereka mencairkannya lalu memperjual belikannya dan memakan uang jual belinya."

(HR Bukhari, No. 2082, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli Bangkai dan Patung)

No. 912

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتْ آخِرُ الْبُقْعَةِ قَرَأَهُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ حَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliyallahu 'anha* berkata: "Ketika turun ayat-ayat terakhir dari surah Al-Baqarah, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menerima ayat-ayat tersebut ketika sedang berada di masjid maka kemudian beliau mengharamkan jual beli didalam masjid."

(HR. Bukhari, No. 1942, Kitāb: Jual beli, Bāb: Pemakan Riba, Saksi dan Penulisnya)

No. 913

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الْأَنْصَارِ قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِينَا أَبَا الْيَسْرِ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ غُلَامٌ لَهُ مَعَهُ ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ وَعَلَى أَبِي الْيَسْرِ بُرْدَةٌ وَمَعَاوِرِيٌّ وَعَلَى غُلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَاوِرِيٌّ.....فَدَارَتْ عُقْبَةُ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاضِحٍ لَهُ فَأَنَاحَهُ فَرَكِبَهُ ثُمَّ بَعَثَهُ فَتَلَدَّنَ عَلَيْهِ بَعْضَ التَّلَدَّنِ فَقَالَ لَهُ شَأْنُ لَعْنَتِكَ اللَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هَذَا اللَّاعِنُ بَعِيرُهُ قَالَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَنْزَلَ اللَّهُ عَنْهُ فَلَا تَصْحَبْنَا بِمَلْعُونٍ.....

Artinya: Dari Ubadah bin Al-Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit berkata: "Aku dan ayahku pergi menuntut ilmu di perkampungan Ansar ini sebelum mereka meninggal. Orang yang pertama kali kami temui adalah Abu Al-Yasar, sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*





*Wasallam*, ia bersama seorang budak miliknya, ia membawa sekumpulan lembaran, Abu Al-Yasar mengenakan selimut *ma'afiri* dan budaknya juga mengenakan selimut *ma'afiri*. Kemudian salah seorang penunggu unta dari Ansar mengelilingi unta miliknya, setelah itu unta diderumkan kemudian ia naik. Ia menggusah untanya tapi tetap saja diam, lalu ia berkata pada untanya: 'Hus, semoga Allah melaknatmu.' Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: 'Siapa yang melaknat untanya itu?' Ia menjawab: 'Saya, wahai Rasulullah.' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Turunlah, jangan menyertai sesuatu yang terlaknat.'"

(HR. Bukhari, No. 5328, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Hadits Jabir yang Panjang dan Kisah Abu Yasir)

No. 914

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ فِيَمَا يَحْسِبُ حَمَّادٌ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَلِكٍ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ

Artinya: Dari Samurah bin Jundub menurut perhitungan Hammad, ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa memiliki hubungan kekerabatan, maka ia adalah orang yang merdeka.'"

(HR. Abu Dawud, No. 3440, Kitāb: Pembebasan Budak, Bāb: Orang yang Mempunyai Budak dari Kerabat yang Masih Mahram; HR. Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 2802 dan 2804. Ali Bin Madini memandang hadits ini *munkar*)

No. 915

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رِجَالًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ قَالُوا لَهُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّا نَبْتَاغُ مِنْ ثَمَرِ النَّخْلِ وَالْعَنْبِ فَتَعَصِرُهُ حَمْرًا فَنَبِيعُهَا فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ إِنَّي أَشْهَدُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ وَمَنْ سَمِعَ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ أَيُّ لَا أَمْرُكُمْ أَنْ تَبِيعُوهَا وَلَا تَبْتَاغُوهَا وَلَا تَعَصِرُوهَا وَلَا تَشْرَبُوهَا وَلَا تَسْفُوهَا فَإِنَّهَا رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

Artinya: Dari Abdullah bin Umar bahwa beberapa orang dari penduduk Irak berkata kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman, kami membeli buah kurma dan anggur lalu kami memerasnya menjadi semacam arak dan kami menjualnya." Abdullah bin Umar berkata: "Saya persaksikan kalian kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya dan siapa saja yang mendengar dari golongan jin dan manusia. Sesungguhnya aku tidak pernah menyuruh kalian untuk menjual, atau membelinya, atau memerasnya, atau meminumnya, ataupun menyuguhkannya untuk orang lain, karena itu adalah perbuatan setan yang *najid*."

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 1337 Kitāb: Minuman, Bāb: Himpunan Pengetahuan Pengharaman Khamar. Hadits ini *shahih* dalam Musnad Imam As-Syafi'i dan Sunan Al-Qubra Imam Al-Baihaqi)

No. 916

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ مَوْلَاهُمْ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْعَافِيٍّ أَنَّهُمَا سَمِعَا ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ اللَّهُ الْحَمْرَ وَشَارِبَهَا وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَمُبْتَاغَهَا وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ



Artinya: Dari Abdul Aziz bin Umar dari Abu 'Alqamah mantan budak mereka, dan Abdurrahman bin Abdullah Al-Ghafiqi bahwa keduanya telah mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Semoga Allah melaknat khamar, peminumnya, yang menuangkannya, penjualnya, pembelinya, pemerasnya, orang yang diperaskannya, orang yang membawanya dan orang yang dibawakan kepadanya.'" (HR. Abu Dawud, No. 3189, Kitāb: Minuman, Bāb: Anggur Diperas untuk Jadi Khamar. Hadits ini *shahih*)

No. 917

Nabi bersabda:

عَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْحُرَيْثِ قَالَ سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَقُولُ كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْ طَعَامِ الْمُتَبَارِكِينَ أَنْ يُؤْكَلَ

Artinya: Dari Az-Zubair bin Al-Khirrit ia berkata, "Aku mendengar Ikrimah berkata, Ibnu Abbas berkata: 'Sesungguhnya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang makan makanan dua orang yang saling membanggakan diri.'" (HR. Abu Dawud, No. 3262, Kitāb: Makanan, Bāb: Makanan Orang yang Sombong, Hadits ini dipandang *shahih* dalam *Mustadrak* Imam Al-Hakim, No. 7274)

(HR. Abu Dawud, No. 3262, Kitāb: Makanan, Bāb: Makanan Orang yang Sombong, Hadits ini dipandang *shahih* dalam *Mustadrak* Imam Al-Hakim, No. 7274)

No. 918

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ عَلَّمْتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلًا مِنْهُمْ قَوْسًا فَقُلْتُ لَيْسَتْ بِمَالٍ وَأَزْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا تَبِئَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَأَسْأَلَنَّهُ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجُلٌ أَهْدَى إِلَيَّ قَوْسًا مِمَّنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ وَلَيْسَتْ بِمَالٍ وَأَزْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ إِنْ كُنْتَ تُحِبُّ أَنْ تُطَوَّقَ طَوْقًا مِنْ نَارٍ فَاقْبَلْهَا

Artinya: Dari 'Ubadah bin Nusai dari Al-Aswad bin Tsa'labah dari 'Ubadah bin Ash-Shamit ia berkata: "Aku mengajari orang-orang *ahli Shuffah* menulis dan membaca, kemudian terdapat seseorang di antara yang memberiku hadiah sebuah busur panah. Kemudian aku katakan: 'Busur bukanlah sebuah harta, dan aku akan menggunakannya untuk memanah di jalan Allah *'Azza wa Jalla*. Sungguh aku akan datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan bertanya kepada beliau.' Kemudian aku datang kepada beliau dan aku katakan: 'Wahai Rasulullah, seorang laki-laki di antara orang-orang yang aku ajari menulis dan membaca telah memberiku hadiah sebuah busur panah, dan busur bukanlah merupakan harta dan aku akan menggunakannya untuk memanah di jalan Allah.' Beliau berkata: 'Apabila engkau ingin dikalungi dengan kalung dari api maka terimalah!'" (HR. Abu Dawud, No. 2964, Kitāb: Jual beli, Bāb: Upah dari Pengajaran. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

(HR. Abu Dawud, No. 2964, Kitāb: Jual beli, Bāb: Upah dari Pengajaran. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 919

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَاهِبًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةً سُنْدُسٍ فَلَبَسَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَتَى الْبَيْتَ فَوَضَعَهَا وَأَحْسَسَ بِوَفْدٍ أَنَّهُ فَأَمَرَهُ عُمَرُ أَنْ يَلْبَسَ الْجُبَّةَ لِغُدُومِ الْوَفْدِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ





وَسَلَّمَ لَا يَصْلُحُ لِبَاسِهَا لَنَا فِي الدُّنْيَا وَيَصْلُحُ لَنَا فِي الآخِرَةِ وَلَكِنْ خُذْهَا يَا عُمَرُ فَقَالَ يَكْرَهُهَا وَأَخَذَهَا فَقَالَ إِنِّي لَا أَمُرُّكَ أَنْ تَلْبَسَهَا وَلَكِنْ أَرْسَلُ بِهَا إِلَى أَرْضِ فَارِسَ فَتُصِيبُ بِهَا مَا لَا فَارَسَلُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّجَاشِيِّ وَكَانَ قَدْ أَحْسَنَ إِلَى مَنْ فَرَّ إِلَيْهِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Jabir ada seorang pendeta Nasrani menghadiahkan jubah sutra kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memakainya lalu beliau datang ke *Baitil Harom* dan melepaskannya. Kemudian hari beliau merasa ada sebuah serombongan utusan yang datang kepadanya maka 'Umar menyuruh beliau untuk memakainya sebagai penghormatan menyambut kedatangan serombongan utusan tersebut. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak pantas bagi kita memakai baju ini di dunia dan kita hanya pantas memakainya di Akhirat, ambillah wahai 'Umar!" Maka ('Umar *Radliyallahu 'anhu*) berkata: "(Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) membencinya dan saya mengambilnya?" Lalu (Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*) bersabda: "Saya tidak menyuruhmu untuk memakainya akan tetapi bawalah ia ke Persi hingga engkau mendapatkan harta darinya." Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengirimkannya kepada Najasyi, dialah yang telah berbuat baik kepada para sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang lari (hijrah) kepadanya.

(HR. Ahmad, No. 14093, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang secara ringkas terkategori *Shahih*, namun ada rawi yang bernama Abu Luhai'ah haditsnya itu *hasan* dan ada yang *dha'if*, rawi lainnya kuat (*tsiqat*))

No. 920

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الشَّعْتَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَأْكُلُونَ أَشْيَاءَ وَيَتْرَكُونَ أَشْيَاءَ تَقَدَّرَا فَبَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ كِتَابَهُ وَأَحَلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ فَمَا أَحَلَّ فَهُوَ حَلَالٌ وَمَا حَرَّمَ فَهُوَ حَرَامٌ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ عَفْوٌ وَتَلَا { قُلْ لَا أَجِدُ فِيمَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا } إِلَى آخِرِ الْآيَةِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Dahulu orang-orang jahiliah biasa makan beberapa macam makanan dan meninggalkan beberapa makanan karena jijik. Kemudian Allah Ta'ala mengutus Nabi-Nya *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan menurunkan Kitab-Nya, serta menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram. Maka apa yang Allah halalkan adalah halal, apa yang Allah haramkan adalah haram, dan apa yang Allah diamkan maka hukumnya dimaafkan." Kemudian Ibnu Abbas membaca ayat: "(Katakanlah: 'Aku tidak mendapatkan dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan... (Qs. Al An'am: 145) hingga akhir ayat."

(HR. Abu Dawud, No. 3306, Kitāb: Makanan, Bāb: Sesuatu yang Tidak Disebut Keharamannya. Hadits ini dipandang *shahih* oleh Imam Al-Hakim, No. 7213)

No. 921

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ الْخَمْرَ وَثَمَنَهَا وَحَرَّمَ الْمَيْتَةَ وَثَمَنَهَا وَحَرَّمَ الْخِنْزِيرَ وَثَمَنَهُ



Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamar dan uang penjualannya, mengharamkan bangkai serta uang hasil penjualannya, serta mengharamkan babi dan uang hasil penjualannya."

(HR. Abu dawud, No.3024 Kitāb: Jual beli, Bāb: Penjelasan tentang Harga Khamar dan Bangkai, Muhyidin Abdul Hamid, Tahqiq Sunan Abu Dawud, beliau memandang hadits ini *shahih*)

Lihat Pasal Empat : Makna Unsur Konsumsi

Pasal Lima: Nilai Etika dalam Produksi

Pasal Enam : Nilai Etika dan Nilai Barter

## B. Qanun-qanun Pokok dalam Sistem Ekonomi Islam

### 1. Qanun Perputaran Harta Kekayaan

No. 922

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Hasyr (59) ayat 7-10:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (7)

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (8) وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (9) وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (10)

Artinya: Harta rampasan (*fai'*) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya (7). (Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang fakir yang berhijrah yang terusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridaan(-Nya) dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar (8). Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung (9). Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami,





ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang (10).”

## 2. Qanun Distribusi Kekayaan

No. 923

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisā (3) ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَإِسْأَلُوا  
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

No. 924

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nahl (16) ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ  
أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَتَّخِذُونَ

Artinya: (Yaitu) orang yang ketika diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan baik, mereka (para malaikat) mengatakan (kepada mereka), “*Salamun ‘alaikum*, masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan”.

No. 925

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Mudatsir (74) ayat 43-44:

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ (43) وَمَنْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ (44)

Artinya: Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan salat (43), dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin (44).”

## 3. Qanun Distribusi Kekayaan

### a. Harta Warisan dan Wasiat secara Umum

No. 926

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 180:

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Artinya: Diwajibkan atas kamu, apabila maut hendak menjemput seseorang di antara kamu, jika dia meninggalkan harta, berwasiat untuk kedua orang tua dan karib kerabat dengan cara yang baik, (sebagai) kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.



No. 927

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisā (4) ayat 7:

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Artinya: Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan.

No. 928

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisā (4) ayat 8-9:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (8) وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9)

Artinya: Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik (8). Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (9).

No. 929

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisā (4) ayat 11:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.





No. 930

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisā (4) ayat 12:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَهِنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَلِيمٌ

Artinya: Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

No. 931

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisā (4) ayat 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.

No. 932

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 33:

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِيَّ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نِصيبَهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

Artinya: Dan untuk masing-masing (laki-laki dan perempuan) Kami telah menetapkan para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Dan orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berikanlah kepada mereka bagiannya. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.



No. 933

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisā (4) ayat 176:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكُلَالَةِ إِنَّ امْرَأَتَكَ إِذَا أَمْرٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang *kalalah*). Katakanlah, “Allah memberi fatwa kepadamu tentang *kalalah* (yaitu), jika seseorang mati dan dia tidak mempunyai anak tetapi mempunyai saudara perempuan, maka bagiannya (saudara perempuannya itu) seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mewarisi (seluruh harta saudara perempuan), jika dia tidak mempunyai anak. Tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki-laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sama dengan bagian dua saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, agar kamu tidak sesat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

No. 934

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Kahfi (18) ayat 82:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Artinya: Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya.”

No. 935

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ بَيْتٌ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ

Artinya: Dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak ada hak seorang muslim yang mempunyai suatu barang yang akan diwasiatkannya, ia bermalam selama dua malam kecuali wasiatnya itu ditulis di sisinya.’ Hadits ini diikuti pula oleh Muhammad bin Muslim dari 'Amru dari Ibnu 'Umar dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

(HR. Bukhari, No. 2533, Kitāb: Wasiat, Bab: Wasiat dan Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)





Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa:

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ بَيْتٌ ثَلَاثَ لَيَالٍ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ إِلَّا وَعِنْدِي وَصِيَّتِي

Artinya: Dari Salim dari ayahnya, bahwa dia pernah mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak halal bagi seorang Muslim bermalam selama tiga malam, padahal ia mempunyai sesuatu yang harus ia wasiatkan, kecuali wasiat tersebut tertulis di sisinya." Abdullah bin Umar mengatakan, "Sejak mendengar sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tersebut, maka tidak ada satu malam pun yang berlalu melainkan di sisi saya telah terdapat surat wasiatku."

(HR. Muslim, No. 3075, Kitāb: Wasiat)

No. 936

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ حَارِجَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَظَبَ عَلَى نَاقَتِهِ وَأَنَا تَحْتَ جِرَانِهَا وَهِيَ تَفْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَإِنَّ لِعَابَهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيْ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ وَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ وَالْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَاللِّعَاقِرُ الْحُجْرُ وَمَنْ أَدْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ رَغْبَةً عَنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا

Artinya: Dari 'Abdurrahman bin Ghanm dari 'Amr bin Kharijah bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah menyampaikan khotbah di atas unta miliknya, sementara aku tetap berada di bawah leher Untanya yang sedang mengalirkan busa liurnya dan bertetesan di atantara kedua pundakku. Maka aku pun mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada semua yang berhak apa yang menjadi haknya. Karena itu, tidak ada lagi wasiat bagi ahli waris. Nasab seorang anak adalah milik bapaknya. Untuk seorang pezina, maka baginya adalah batu (dirajam). Barangsiapa yang bernasab kepada selain bapaknya atau berwali kepada selain walinya karena benci terhadap mereka, maka laknat Allah akan tertimpa atasnya dan Allah tidak akan menerima darinya, baik itu amalan sunnah atau pun amalan wajib."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2047, Kitāb: Wasiat, Bāb: Orang yang Mewarisi Tak Berhak Peroleh Wasiat. Abu Isa berkata ini adalah hadits *hasan shahih*)

No. 937

Nabi bersabda:

عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ حَدَّثَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ وَالْمَرْأَةُ بَطَاعَةَ اللَّهِ سِتِّينَ سَنَةً ثُمَّ يَخْضُرُهُمَا الْمَوْتُ فَيُضَارَّانِ فِي الْوَصِيَّةِ فَتَنْجِبُ هُمَا النَّارَ ثُمَّ قَرَأَ عَلَيَّ أَبُو هُرَيْرَةَ { مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ إِلَى قَوْلِهِ ذَلِكَ الْقَوْزُ الْعَظِيمُ }

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwasanya dia menceritakan kepadanya dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya seorang lelaki dan perempuan bisa jadi beramal ketaatan kepada Allah selama enam puluh tahun, kemudian ketika tiba ajal keduanya melakukan sesuatu yang membahayakan bagi ahli warisnya, sehingga mengharuskan keduanya masuk ke dalam neraka." Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat kepadaku: "*Mim Ba'di Wasiyyatiy Yuushaa Bihaa Au Dainin Ghaira Mudlaarriw*



*Wasiyyatam Minallah* (sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudarat kepada ahli waris. Allah menetapkan yang demikian itu sebagai syariat yang benar-benar dari Allah (QS An-Nisa': 12) sampai firman Allah, "*Dzalikal Faudzul 'Adziim* (dan itulah kemenangan yang besar).” (QS An-Nisa': 13). (HR. At-Tirmidzi, No. 2043 Kitāb: Wasiat, Bāb: Wasiat yang Mengundang Bahaya. Abu Isa berkata hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, adapun Nashr bin Ali yang meriwayatkan dari Ats'ats bin Jabir dia adalah kakeknya Nahsr bin Ali Al-Jahdlami)

No. 938

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ كَانَ نَحَلَهَا جَدًّا عِشْرِينَ وَسَقًّا مِنْ مَالِهِ بِالْعَابَةِ فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ وَاللَّهِ يَا بِنْتِي مَا مِنْ النَّاسِ أَحَدٌ أَحَبُّ إِلَيَّ غَنَى بَعْدِي مِنْكَ وَلَا أَعَزُّ عَلَيَّ فَقَرًّا بَعْدِي مِنْكَ وَإِنِّي كُنْتُ نَحَلْتُكَ جَدًّا عِشْرِينَ وَسَقًّا فَلَوْ كُنْتُ جَدِّتِيهِ وَاحْتَرْتِيهِ كَانَ لَكَ وَإِنَّمَا هُوَ الْيَوْمَ مَالٌ وَارِثٍ وَإِنَّمَا هُمَا أَحْوَاكِ وَأُحْتَاكِ فَاقْتَسِمُوهُ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَعُلْتُ يَا أَبَتِ وَاللَّهِ لَوْ كَانَ كَذَا وَكَذَا لَتَرَكْتُهُ إِنَّمَا هِيَ أَسْمَاءُ فَمَنْ الْأُخْرَى فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ دُو بَطْنِ بِنْتِ خَارِجَةَ أَرَاهَا جَارِيَةً

Artinya: Dari Aisyah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia mengatakan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq telah memberinya dua puluh *wasaq* (enam puluh *sha'*) dari dari harta miliknya di wilayah Ghabah. Ketika Abu Bakar mendekati ajalnya, dia berkata; "Wahai anakku! Demi Allah, tidak ada seorangpun yang saya senang untuk menjadi kaya setelahku kecuali dirimu. Tidak ada orang yang susah kefakirannya setelahku dari kamu. Saya telah memberimu dua puluh *wasaq* (kurma) dari hartaku, sekiranya kamu telah memanen dan mengumpulkannya, maka itu menjadi milikmu. Namun hari ini, harta itu menjadi harta warisan. Berilah dua saudara laki-lakimu dan dua saudarimu, bagilah atas dasar Kitabullah." Aisyah berkata; "Wahai ayahku! Demi Allah, jika terjadi ini dan itu (kematianmu), sungguh aku akan meninggalkan kepemilikanku itu. Saudaraku adalah Asma, lalu siapa lagi yang harus aku perhatikan?" Abu Bakar berkata; "Kandungan yang ada dalam perut binti Kharijah, saya lihat dia seorang budak wanita (tanggunganmu) !"

(HR. Muwatha, Imam Malik, No. 1242 Kitāb: Peradilan, Bāb: Maskawin yang Diperbolehkan. Ibnu Al-Aatsir, *Jamiul Ushul*, beliau memandang hadits ini *shahih*, No. 9238)

No. 939

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ مَا بَالُ رِجَالٍ يَنْحَلُونَ أَبْنَاءَهُمْ مُخْلًا ثُمَّ يَمْسِكُونَهَا فَإِنْ مَاتَ ابْنُ أَحَدِهِمْ قَالَ مَا لِي بِيَدِي لَمْ أُعْطِهِ أَحَدًا وَإِنْ مَاتَ هُوَ قَالَ هُوَ لِابْنِي قَدْ كُنْتُ أُعْطِيْتُهُ إِيَّاهُ مِنْ نَحْلِ نَحْلَةٍ فَلَمْ يَخْرُجْهَا الَّذِي نُحَلَّهَا حَتَّى يَكُونَ إِنْ مَاتَ لِيُورَثْتَهُ فِيهِ بَاطِلٌ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Abdulqari bahwa Umar bin Khattab berkata, "Kenapa kaum lelaki memberi sesuatu kepada anak-anaknya kemudian memintanya kembali, jika kemudian salah seorang dari mereka meninggal?" Ia mengatakan, "Harta yang ada di tanganku ini belum pernah aku berikan kepada seorang pun." Tetapi ketika anak tersebut telah meninggal ia berkata, "Harta itu milik anakku, aku telah memberikan kepadanya."





Berhati-hatilah (yang melakukan hal ini), barangsiapa memberi sesuatu pemberian, lalu pemberian itu belum diterima oleh si penerima sehingga ia meninggal, maka tidak sah jika harta itu menjadi warisan."

(HR. Muwatha, Imam Malik, No. 1243, Kitāb: Peradilan, Bāb: Maskawin yang diperbolehkan. Syekh Fu'ad Abdul Baqi memandang hadits ini *shahih*)

No. 940

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَمْرُو بْنَ سُلَيْمِ الرَّزْقِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قِيلَ لِعَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِنَّ هَاهُنَا غُلَامًا يَفَاعًا لَمْ يَخْتَلَمْ مِنْ غَسَّانَ وَوَارِثُهُ بِالشَّامِ وَهُوَ ذُو مَالٍ وَلَيْسَ لَهُ هَاهُنَا إِلَّا ابْنَةٌ عَمٌّ لَهُ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَلْيُوصَ لَهَا قَالَ فَأَوْصَى لَهَا بِمَالٍ يُقَالُ لَهُ بَيْتْرُ جُشَمٍ قَالَ عَمْرُو بْنُ سُلَيْمٍ فَبِيعَ ذَلِكَ الْمَالُ بِثَلَاثِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ وَابْنَةُ عَمِّهِ الَّتِي أَوْصَى لَهَا هِيَ أُمُّ عَمْرُو بْنِ سُلَيْمِ الرَّزْقِيِّ وَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ أَنَّ غُلَامًا مِنْ غَسَّانَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ بِالْمَدِينَةِ وَوَارِثُهُ بِالشَّامِ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِعَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقِيلَ لَهُ إِنَّ فُلَانًا يَمُوتُ أَفْيُوصِي قَالَ فَلْيُوصَ قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ الْغُلَامُ ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ أَوْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً قَالَ فَأَوْصَى بِبَيْتْرِ جُشَمٍ فَبَاعَهَا أَهْلُهَا بِثَلَاثِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Abu Bakar bin Hazm dari Bapaknya bahwa 'Amru bin Sulaim Az-Zuraqi bahwasanya ia mengabarkan kepadanya, bahwa telah dikatakan kepada Umar bin Khattab: "Sesungguhnya ada seorang anak laki-laki yang belum balig dari Gassan, sementara pewarisnya adalah orang yang berada di Syam. Anak itu adalah anak yang kaya namun tidak memiliki seorangpun kecuali anak perempuan pamannya." Umar bin Khattab menjawab: "Hendaknya dia berwasiat kepada anak pamannya tersebut." 'Amru bin Sulaim berkata: "Anak laki-laki itu berwasiat anak perempuan pamannya dengan harta yang dinamakan sumur Jusyam." 'Amru bin Sulaim berkata: "Maka dijuallah harta itu dengan tiga puluh ribu dirham dan nama anak perempuan pamannya yang diberi wasiat itu adalah Ibu 'Amru bin Sulaim Az-Zuraqi." Telah menceritakan kepadaku Malik dari Yahya bin Sa'id dari Abu Bakar bin Hazm bahwa di Madinah ada seorang anak laki-laki dari Gassan mendekati ajalnya, sedang ahli warisnya berada di Syam. Hal itu lalu sampaikan kepada Umar bin Khattab. Dikatakan kepadanya: "Seseorang telah meninggal, apakah dia berwasiat?" Umar berkata: "Hendaknya dia berwasiat." Yahya bin Sa'id berkata: "Abu Bakar berkata, 'Anak itu berumur sepuluh atau dua belas tahun, lalu dia berwasiat dengan sumur Jusyam, lalu keluarganya menjual sumur itu dengan tiga puluh ribu dirham.'"

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 1257, Kitāb: Peradilan, Bāb: Dibolehkan Wasiat Anak Kecil, Orang Lemah, yang Terkena Musibah dan Pander. Hadits ini *shahih*)

No. 941

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ إِنَّكُمْ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ { مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ تُوْصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ } وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ وَإِنَّ أَعْيَانَ بَنِي الْأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَاتِ الرَّجُلُ يَرِثُ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمَّهُ دُونَ أَخِيهِ لِأَبِيهِ



Artinya: Dari Al-Harits dari 'Ali bahwasanya dia berkata, “Sesungguhnya kalian telah sering membaca ayat ini, ‘*Mim Ba'di Washiyyatin Tuushuuna Bihaa Auw Da'in*’ setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya (QS. An-Nisa: 12) Dan sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lebih dahulu mengedepankan pembayaran utang sebelum wasiat. Sesungguhnya saudara-saudara kandung saling mewarisi lain halnya dengan saudara-saudara yang tidak sekandung. Seorang laki-laki mewarisi saudaranya seapak dan seibunya, namun saudaranya seapak tidak Demikian.”  
(HR. At-Tirmidzi, no. 2020 Kitāb: *Faraid*, Bāb: Warisan Saudara Laki-Laki Kandung dari Ayah dan Ibu. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Al-Hakim, No. 8086)

No. 942

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ { إِنَّ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ } فَكَانَتْ الْوَصِيَّةُ كَذَلِكَ حَتَّى نَسَخَتْهَا آيَةُ الْمِيرَاثِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, "Jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya." Maka wasiat adalah demikian hingga dihapus oleh ayat warisan.

(HR. Abu Dawud, No. 2485, Kitāb: Wasiat, Bāb: Menghapus Hak Wasiat untuk Orangtua dan Kerabat. Muhyiddin Abdul Hamid dalam Tahqiq Sunan Abi Dawud memandang hadits ini *hasan shahih*)

No. 943

Nabi bersabda:

عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ أَحْبَبْنَا ابْنَ شِهَابٍ عَنِ سَالِمٍ عَنِ أَبِيهِ أَنَّ غَيْلَانَ بْنَ سَلَمَةَ التَّقْفِيَّ أَسْلَمَ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَرِّ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ طَلَّقَ نِسَاءَهُ وَقَسَمَ مَالَهُ بَيْنَ بَيْنِهِ فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ فَقَالَ إِنِّي لَأَظُنُّ الشَّيْطَانَ فِيمَا يَسْتَرِقُ مِنَ السَّمْعِ سَمِعَ بِمَوْتِكَ فَقَدَفَهُ فِي نَفْسِكَ وَلَعَلَّكَ أَنْ لَا تَمُوتَ إِلَّا قَلِيلًا وَإِمْ اللَّهُ لَتُرَاجِعَنَّ نِسَاءَكَ وَلَتُرَاجِعَنَّ فِي مَالِكَ أَوْ لَأُورِثُهُنَّ مِنْكَ وَلَا مَرْنَ بِقَبْرِكَ فَيُرْجَمَ كَمَا رُجِمَ قَبْرُ أَبِي رِغَالٍ

Artinya: Dari Az-Zuhri, Ibnu Ja'far menyebutkan dalam haditsnya, “Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Syihab dari Salim dari ayahnya, bahwa Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam sementara ia memiliki sepuluh istri, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan kepadanya: ‘Pilihlah empat dari mereka.’ Kemudian pada masa pemerintahan Umar, ia menceraikan para istrinya dan membagikan hartanya di antara anak-anaknya. Ketika hal itu sampai ke telinga Umar, maka ia pun berkata, ‘Sungguh, aku punya prediksi bahwa setan yang biasa mencuri pendengaran, ia telah mendengar berita kematianmu sehingga ia melemparkannya ke dalam jiwamu. Dan kamu tidak akan lama lagi untuk tinggal (hidup di dunia). Demi Allah, engkau segera merujuk mereka dan mengambil hartamu, atau aku akan wariskan kepada mereka semua dari hartamu, dan aku akan perintahkan untuk melempari kuburanmu sebagaimana kubur Abu Righal dilempari batu.’”  
(HR. Ahmad, No. 4403, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini adalah *rijal shahih*)





No. 944

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أُعْطِيَ أُمَّهُ حَدِيقَةً مِنْ خَلِّ حَيَاتَهَا فَمَاتَتْ فَجَاءَ إِخْوَتُهُ فَقَالُوا نَحْنُ فِيهِ شَرْعٌ سِوَاةَ فَأَبَى فَاحْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَسَمَهَا بَيْنَهُمْ مِيرَاثًا

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ada seorang laki-laki Ansar yang memberi ibunya sebuah kebun kurma ketika masih hidup, lalu ibunya meninggal dan datanglah para saudaranya, mereka berkata; kami mendapatkan bagian yang sama di dalamnya, lalu laki-laki menolak, lalu mereka berhukum kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu (Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) membaginya untuk mereka secara hukum waris.

(HR. Ahmad, No. 13681, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini adalah *rijal shahih*)

No. 945

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا أَوْ مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Pemberian secara *umra* itu boleh kepada keluarganya, atau sebagai warisan bagi keluarganya."

(HR. Ahmad, No. 14677, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan shahih*, No. 1271)

No. 946

Nabi bersabda:

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عُبَيْدِ السُّلَمِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَعْطَاكُمْ عِنْدَ وَفَاتِكُمْ ثُلُثَ أَمْوَالِكُمْ زِيَادَةً فِي أَعْمَالِكُمْ .

Artinya: Sesungguhnya Allah ‘*Azza wa Jalla* memberikan kepada kalian saat wafat sepertiga kekayaan sebagai tambahan atas amal kalian.

(HR. At-Thabrani, No. 4021, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 947

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ الْهَمْدَانِيِّ عَمْرٍو بْنِ شُرْحَيْبِلٍ قَالَ : قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ : "إِنَّكُمْ مِنْ أَحْرَى حَيٍّ بِالْكَوْفَةِ ، أَنْ يَمُوتَ أَحَدُكُمْ ، وَلَا يَدَعَ عَصَبَةً ، وَلَا رَحْمًا ، فَمَا يَمْنَعُهُ إِذَا كَانَ كَذَلِكَ أَنْ يَضَعَ مَالَهُ فِي الْفُقَرَاءِ أَوْ الْمَسَاكِينِ "

Artinya: Dari Abi Maisarah Al-Hamdani Amr bin Syurahbil ia berkata, "Telah mengatakan kepadaku Abdullah bin Masud: 'Barangsiapa diantara kalian yang paling layak meninggal mulia di Kota Kufah, ia tidak berharap mendapat harta warisan (*asobah*), atau adanya belas kasih kerahiman, melainkan untuk meninggalkan sejumlah harta untuk orang fakir dan miskin.'"

(HR. At Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 9607, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)



No. 948

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِيَّاكَ الْحِرْمَانُ فِي الْحَيَاةِ وَالتَّبْدِيرِ عِنْدَ الْمَوْتِ.

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Berhati-hatilah kalian untuk tidak berlaku pelit saat hidup dan boros saat datang kematian." (HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 7089. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 949

Nabi bersabda:

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ ، أَنَّ أَسْعَدَ بْنَ زُرَّارَةَ ، قَالَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى الصَّخَّالِكِ بْنِ قَيْسٍ أَنْ : يُورَثَ امْرَأَةً أَشِيمَ الصَّبَّابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا.

Artinya: Dari Al-Mughirah bin Syu'bah, bahwa As'ad bin Zuroroh berkata kepada Umar bin Khattab, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah menulis surat kepada Ad- Dhahak bin Qais: "Berilah warisan kepada seorang isteri Asyyam Adl-Dlababi dari diyat suaminya."

(HR. At-Thabrani, No. 893; HR. At-Tirmidzi, No. 1335, Abu Isa berkata hadits ini *hasan shahih* dan menjadi pedoman amal menurut para ulama)

No. 950

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ عُمُرِي، فَهِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ مِنْ بَعْدِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِي، أَوْ أَرْقَبَ زَوْجِي فَهِيَ بِمَنْزِلَةِ الْعُمَرَى

Artinya: Siapa saja lelaki yang diberi harta pemberian (untuk dia dan keturunannya selagi masih hidup), maka harta tersebut telah menjadi hak miliknya dan keturunannya.ia akan mewariskannya kepada keturunan selanjutnya. Atau yang diberi dengan cara *ruqba* maka itu adalah dengan cara *al-umra*.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, No. 481, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini adalah *rijal shahih*)

No. 951

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَعْيَانَ بَنِي الْأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَاتِ يَرِثُ الرَّجُلُ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمَّهُ دُونَ إِخْوَتِهِ لِأَبِيهِ

Artinya: Dari Al-Harits dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan hukum bahwa saudara seibu saling mendapatkan warisan bukan saudara seapak, seorang laki-laki dapat memberikan warisan kepada saudara kandungnya bukan saudara seapak saja."

(HR. Ibnu Majah, No. 2729, Kitāb: Waris, Bāb: Warisan untuk *Ashabah*. Imam al-Haitsami memandang rawi yang bernama Al-Harits terdapat sisi *dha'if* namun terkadang kuat (*tsiqah*). Imam At-Tirmidzi memandang *hasan*)





## b. Akal dan Warisan dari Sisi Loyalitas Khusus dan Umum

No. 952

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ وَلَمْ يَتْرِكْ وَفَاءً فَعَلَيْنَا فَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliallahu 'Anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Saya lebih utama menjamin orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri, maka barangsiapa meninggal sedang ia mempunyai utang dan tidak meninggalkan harta untuk melunasinya, kewajiban kamilah untuk melunasinya, dan barangsiapa meninggalkan harta, maka itu bagi ahli warisnya."

(HR.Bukhari, No. 6234, Kitāb: Faraid, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, siapa meninggalkan harta, maka bagi keluarganya)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَقْرَبُوا إِنْ شِئْتُمْ { النَّبِيُّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ } فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ عَصَبَتُهُ مَنْ كَانُوا فَإِنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَلْيَأْتِنِي فَأَنَا مَوْلَاهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dia berkata, "Tidaklah ada seorang mukmin kecuali aku lebih utama atas dirinya baik di dunia maupun di akhirat, bacalah jika engkau mau, 'Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri. (QS. Al Ahzab: 6).' Maka seorang mukmin manapun yang meninggal dan meninggalkan harta maka hendaklah ahli warisnya mewarisinya, dan barangsiapa meninggalkan utang atau keluarga maka hendaklah ia datang kepadaku karena aku adalah walinya."

(HR.Bukhari, No. 4408, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: [Bab] Surat Al-Ahzab ayat 6)

No. 953

Nabi bersabda:

عَنْ سُنَيْنِ أَبِي جَمِيلَةَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ أَنَّهُ وَجَدَ مُنْبُوذًا فِي زَمَانِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ فَجِئْتُ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ مَا حَمَلَكَ عَلَى أَخْذِ هَذِهِ النَّسَمَةِ فَقَالَ وَجَدْتُهَا ضَائِعَةً فَأَخَذْتُهَا فَقَالَ لَهُ عَرِيفُهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّهُ رَجُلٌ صَالِحٌ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ أَكْذَلِكُ قَالَ نَعَمْ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَذْهَبَ فَهُوَ حُرٌّ وَلَكَ وَلَاؤُهُ وَعَلَيْنَا نَفَقَتُهُ

Artinya: Dari Sunain Abu Jamilah seorang pemuda dari Bani Sulaim, dia menemukan seorang anak dari hasil zina yang dibuang pada masa Umar bin Khattab. Sunain berkata: "Saya membawanya kepada Umar bin Khattab." Lantas Umar bertanya: "Apa yang menyebabkanmu mengambil anak ini?" Sunain menjawab: "Saya menemukannya terlantar sehingga saya mengambilnya." Orang yang mengenal anak itu berkata: "Wahai *Amirul Mu'minin*, dia anak yang saleh." Umar berkata kepadanya: "Benarkah?" Orang itu menjawab: "Ya." Umar bin Khattab kemudian berkata; "Pergilah! anak itu telah bebas, engkau mendapatkan hak perwaliannya, sedang kamilah yang akan menafkahnya."



(HR. Imam Malik, *Al-Muwatha*, No. 1223, Kitāb: Peradilan, Bāb: Anak yang Dibuang. Suhaib Abdul Jabar, Al-Jamius Shahih Sunan Wal Masanid memandang hadits ini *shahih*)

No. 954

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْعَقْلَ مِيرَاثٌ بَيْنَ وَرَثَةِ الْقَتِيلِ عَلَى فَرَائِضِهِمْ

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan bahwa diat adalah harta peninggalan bagi para pewaris yang telah ditentukan bagiannya (dalam Al-Qur'an-pent) dari orang yang dibunuh." (HR. Ahmad, No. 6794, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya shahih*)

No. 955

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَرِثُ الْوَلَاءُ مَنْ وَرِثَ الْمَالَ مِنْ وَالِدٍ أَوْ وَلَدٍ

Artinya: Dari 'Amru Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dari Umar Bin Khattab dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Yang mewarisi *wala'* adalah orang yang mewarisi harta baik dari bapak maupun anak.’” (HR. Ahmad, No. 306, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal musnad Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 956

Nabi bersabda:

عَنْ عَدِيِّ أَنَّهُ كَانَ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ، فَرَمَى إِحْدَاهُمَا بِحَجَرٍ فَقَتَلَهَا فَرَكِبَ فِي ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، وَهُوَ بَبُوكَ يَسْأَلُهُ عَنْ شَأْنِ الْمَرْأَةِ الْمَقْتُولَةِ؟ فَقَالَ: " يَعْقِلُهَا، وَلَا يَرِثُهَا "

Artinya: Dari Ady, bahwasanya ia berada dihadapan dua wanita yang sedang berkelahi, salah satu wanita tersebut melempar dengan batu sehingga menyebabkan kematian wanita tersebut, hal tersebut disampaikan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau sedang berada di Tabuk, maka ditanya tentang urusan wanita yang terbunuh tersebut, Nabi menjawab: “Ya menanggung sanksinya dan ia tidak mewarisinya.”

(HR Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No, 7173, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini *rijalnya rijal shahih*, namun dalam riwayat ini terdapat rawi yang tidak diberi nama (*lam yasum*))





No. 957

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ: إِنَّ رَجُلًا أَسْلَمَ عَلَيَّ يَدِيَّ وَلَهُ مَالٌ وَقَدْ مَاتَ. قَالَ: " فَلَكَ مِيرَاثُهُ

Artinya: "Dari Amr bin Al-Ash bahwasanya beliau menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu bertanya bahwa ada seorang laki-laki yang masuk Islam atas tanganku, dia punya banyak harta lalu meninggal, Nabi menjawab: 'Bagimu warisannya.'"

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No, 7191, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

No. 958

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَرَادَتْ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً لِتُعْتِقَهَا فَقَالَ أَهْلُهَا عَلَيَّ أَنْ وَلَاءَهَا لَنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَمْنَعُكَ ذَلِكَ فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* berkata, "Aisyah, *Ummul Mu'minin* berniat membeli seorang budak wanita untuk dibebaskannya. Maka tuan dari budak tersebut berkata bahwa perwalian budak tersebut tetap milik kami." Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Hal itu janganlah menghalangi kamu, karena perwalian menjadi milik orang yang membebaskannya."

(HR. Bukhari, No. 2374, Kitāb: Membebaskan Budak, Bāb: Persyaratan yang Dibolehkan dalam *Mukatab*)

No. 959

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: «مَاتَ رَجُلٌ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ وَمَوَالِيَهُ الَّذِينَ أَعْتَقُوهُ فَعَسَمَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مِيرَاثَهُ بَيْنَ ابْنَتِهِ وَبَيْنَ مَوَالِيهِ

Artinya: Dari Abu Musa ia berkata, Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Seseorang telah meninggal dunia, ia meninggalkan seorang putri dan hamba sahayanya yang telah ia merdekakan, Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam* membagikan harta warisannya antara putri dan antara hamba sahayanya."

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No, 7187, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini rawinya kuat (*tsiqat*))

### c. Batasan Wasiat

No. 960

Nabi bersabda:

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ بَلَغَ بِي مِنَ الْوَجَعِ مَا تَرَى وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلَا يَرْتُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِي مَالِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا فَعُلْتُ فَالْشَّطْرُ قَالَ لَا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَدَرَ وَرَثَتِكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ حَتَّى مَا يَجْعَلُ فِي فِي أَمْرَاتِكَ قَالَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَأَخْلَفُ بَعْدَ أَصْحَابِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ لَنْ تُخْلَفَ فَتَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا إِلَّا أزدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرَفَعَةً وَأَعْلَاكَ أَنْ تُخْلَفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ اللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِي هَجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ لَكِنَّ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ حَوْلَةَ يَرْتَبِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ

Artinya: Dari Ibnu Syihab dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari bapaknya *Radliyallahu 'anhu* berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mengunjungiku pada hari *Haji Wada'* (perpisahan) saat sakitku sudah sangat parah, lalu aku berkata: 'Sakitku sudah sangat parah (menjelang kematianku) dan aku banyak memiliki harta sedangkan tidak ada yang akan mewarisinya kecuali anak perempuanku. Bolehkah aku menyedekahkan sepertiga dari hartaku ini?. Beliau menjawab: "Tidak boleh". Aku katakan lagi: "Bagaimana kalau setengahnya?'. Beliau menjawab: 'Tidak boleh.' Kemudian Beliau melanjutkan: 'Sepertiga dan sepertiga itu sudah besar atau banyak. Sesungguhnya kamu bila meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan (kaya) itu lebih baik dari pada kamu meninggalkan mereka serba kekurangan sehingga nantinya mereka meminta-minta kepada manusia. Dan kamu tidaklah menginfakkan suatu *nafaqah* yang hanya kamu niatkan mencari rida Allah kecuali kamu pasti diberi balasan pahala atasnya bahkan sekalipun nafkah yang kamu berikan untuk mulut istrimu.' Lalu aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah aku diberi umur panjang setelah sahabat-sahabatku?' Beliau berkata: 'Tidaklah sekali-kali engkau diberi umur panjang lalu kamu beramal saleh melainkan akan bertambah derajat dan kemuliaanmu. Dan semoga kamu diberi umur panjang sehingga orang-orang dapat mengambil manfaat dari dirimu dan juga mungkin dapat mendatangkan mudarat bagi kaum yang lain. Ya Allah sempurnakanlah pahala hijrah sahabat-sahabatku dan janganlah Engkau kembalikan mereka ke belakang.' Namun Sa'ad bin Khaulah membuat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersedih karena dia akhirnya meninggal dunia di Makkah.

HR. Bukhari, No. 1213, Kitāb: Jenazah, Bāb: Kesedihan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* Ketika Sa'ad bin Khaulah Meninggal Dunia; HR. Imam Malik, *Al-Muwatha*, No. 1258 Kitāb: Peradilan, Bāb: Wasiat Hanya Sepertiga, Tak Lebih)

No. 961

Nabi bersabda:

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنْ الثُّلُثِ إِلَى الرَّبْعِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ وَفِي حَدِيثٍ وَكَيْعٍ كَبِيرٌ أَوْ كَثِيرٌ

Artinya: Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Ibnu Abbas dia berkata, "Alangkah baiknya jika orang-orang mengurangi sepertiga dari harta yang diwasiatkan menjadi seperempat, karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: 'Sepertiga itu sudah cukup banyak.' Dan dalam hadits *Waki* disebutkan, 'Cukup besar.' Atau, 'Cukup banyak.'" (HR. Muslim, No. 3080, Kitāb: Wasiat, Bāb: Wasiat itu Dengan Sepertiga Harta)





No. 962

Nabi bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ سَعْدًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَصِيَّةِ؟ فَقَالَ: لَهُ الرَّبْعُ.

Artinya: Dari Utsman bin Abdurahman Al-Makhzumi, dari ayahnya, dari kakeknya bahwasanya Saad bertanya kepada Nabi *Shallahu 'alaihi Wasallam* tentang *al-washiyah* Beliau bersabda: "Baginya seperempat."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 18198, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini rawinya kuat (*tsiqāt*))

No. 963

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عَزَّةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَوْصَى بِخُمْسِ مَالِهِ، أَوْ قَالَ: «أَخْذُ مِنْ مَالِي مَا أَخَذَ اللَّهُ مِنْ فِيءِ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dari Khalid bin Abi Izzah, bahwasanya Abu Bakar berwasiat dengan seperlima hartanya, ia berkata: "Kalian ambilah dari hartaku, sebagaimana Allah tetapkan atas harta *fai* ' kaum muslimin."

(HR. Ibnu Sa'd, *Thabaqāt Al-Qubrā*; HR. Abu Nu'aim Al-Asybahani, No. 82)

#### d. Warisan Beda Agama

No. 964

Nabi bersabda:

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ

Artinya: Dari Ibnu Syihab dari Ali bin Husain dari Amru bin Utsman dari Usamah bin Zaid *Radliallahu 'Anhuma*, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang muslim tidak mewarisi orang kafir, dan orang Kafir tidak mewarisi orang muslim."

(HR. Bukhari, No. 6267 Kitāb: Faraid, Bāb: Muslim Tidak Mewarisi Orang Kafir, dan Sebaliknya)

No. 965

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ الْأَشْعَثِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَمَّةَ لَهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً تُوْفِيَتْ وَأَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ الْأَشْعَثِ ذَكَرَ ذَلِكَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَقَالَ لَهُ مَنْ يَرِثُهَا فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَرِثُهَا أَهْلُ دِينِهَا ثُمَّ أَتَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ أَتُرَانِي نَسِيتُ مَا قَالَ لَكَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَرِثُهَا أَهْلُ دِينِهَا

Artinya: Dari Sulaiman bin Yasar bahwa Muhammad bin Al-Asy'ats mengabarkan kepadanya bahwa bibinya yang beragama Yahudi atau Nasrani telah meninggal. Muhammad bin Al-Asy'ats lalu menceritakan hal itu kepada Umar bin Khattab dan bertanya kepadanya, "Siapa yang akan mendapatkan harta warisannya?" Umar bin Khattab menjawab: "Yang akan mendapatkan warisannya adalah orang yang seagama dengannya." Kemudian dia mendatangi Utsman bin Affan untuk menanyakan hal itu juga, Utsman balik bertanya: "Apakah kamu lupa dengan apa yang dikatakan Umar bin Khattab, bahwa yang mendapatkan warisan adalah orang yang seagama dengannya?"



(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 961 Kitāb: Faraid), Bāb: Warisan Orang yang Beda Agama. Hadits ini *shahih*)

No. 966

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ

Artinya: Dari Jabir dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak boleh saling mewarisi dua orang yang berbeda agama."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2034, Kitāb: Faraid, Bāb: Dua Orang yang Beda Agama Tidak Mewarisi. Hadits ini dipandang *hasan*)

No. 967

Nabi bersabda:

عَنْ حَسَّانَ بْنِ بِلَالِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ قَتَادَةَ، حَدَّثَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ مَاتَ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ دِينِ الْإِسْلَامِ قَالَ: فَوَرِثْتُهُ أُخْتِي دُونِي وَكَانَتْ عَلَى دِينِهِ، ثُمَّ إِنَّ أَبِي أَسْلَمَ فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا فَمَاتَ فَأَحْرَزْتُ مِيرَاثَهُ وَكَانَ تَرْكٌ عُلَامًا وَنَحْلًا، ثُمَّ إِنَّ أُخْتِي أَسْلَمَتْ فَخَاصَمْتَنِي فِي الْمِيرَاثِ إِلَى عُثْمَانَ فَحَدَّثَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْأَرْقَمِ أَنَّ عُمَرَ قَضَى أَنَّهُ مَنْ أَسْلَمَ عَلَى مِيرَاثٍ قَبْلَ أَنْ يُفْسَمَ فَلَهُ نَصِيبُهُ فَقَضَى بِهِ عُثْمَانُ فَذَهَبَتْ بِذَلِكَ الْأُولى وَشَارَكْتَنِي فِي هَذَا "

Artinya: Dari Hassan bin Bilal bin Yazid bin Qotadah, telah menceritakan kepadaku bahwasanya ada seorang laki-laki dari keluarganya yang wafat dalam kondisi non-muslim, ia berkata: "Saudara perempuanku memberikan warisannya selain kepadaku, ia wafat dalam agamanya, kemudian Ayahku masuk Islam ia pun berperang bersama Nabi dan mati syahid dalam perang Hunain, hartanya pun dibagikan berupa hamba sahaya dan kebun kurmanya, kemudian, saudari perempuanku masuk Islam, aku pun berselisih paham tentang harta pusaka tersebut, aku adukan kepada Utsman dan diceritakan kepada Abdullah bin Al-Arqam bahwasanya Umar memutuskan barangsiapa yang masuk Islam maka harta pusakanya berlaku sebelum bagikan maka iapun mendapatkan bagiannya, Utsman pun memutuskan maka yang pertama telah lewat dan aku pun mendapatkan bagian dari hal ini."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 18092, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini rawinya *shahih* kecuali Hasan bin Bilal beliau kuat (*tsiqah*))

No. 968

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «لَا نَرِثُ أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا يَرِثُونَا، إِلَّا أَنْ يَرِثَ الرَّجُلُ عَبْدَهُ أَوْ أُمَّتَهُ، وَنَنْكِحُ نِسَاءَهُمْ وَلَا يَنْكِحُونَ نِسَاءَنَا

Artinya: Dari Jabir, dikatakan bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kita tidak berhak mewarisi ahli kitāb dan mereka tidak berhak mewarisi kita kecuali jika budak laki-laki atau budak perempuan, dibolehkan menikahi wanita mereka dan tidak dibolehkan menikahi wanita kita."





(HR. At-Tabani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 9164. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya* kuat (tsiqāt))

No. 969

Nabi bersabda:

عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ قَالَ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُورِثُ الْمُسْلِمَ مِنَ الْكَافِرِ وَلَا يُورِثُ الْكَافِرَ مِنَ الْمُسْلِمِ

Artinya: Dari Yahya bin Ya'mar berkata bahwasanya Muadz bin Jabal *Radliyallahu 'anhu* membolehkan orang muslim mewarisi dari orang kafir namun tidak membolehkan orang kafir mewarisi dari orang muslim.

(HR. Ibnu Hajar Al-Astqolani, *Mathalibul Alyah Bizawaidil Masanid Atsamaniyah*, No. 1545, Beliau memandang hadits ini rawinya kuat (*qawyy*))

#### e. Warisan Kalalah dan Warisan Kakek, Janin dan Lainnya

No. 970

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ خَطَبَ عُمَرُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخُمْرِ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ الْعَنْبِ وَالتَّمْرِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالْعَسَلِ وَالْحُمُرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ وَثَلَاثٌ وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُفَارِقْنَا حَتَّى يَعْهَدَ إِلَيْنَا عَهْدًا الْجُدُّ وَالْكَالَالَةُ وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا

Artinya: Dari Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhuma* dia berkata, Umar pernah berkhotbah di atas mimbar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, katanya: "Sesungguhnya telah ditetapkan keharaman khamar yaitu dari lima jenis: (perasan) anggur, *tamr* (minuman dari perasan kurma kering), biji gandum, tepung, dan madu. Sedangkan khamar adalah sesuatu yang dapat menghalangi akal (sehat), dan tiga perkara yang aku berharap Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberikan penjelasan kepada kami sebelum beliau meninggal: (hak waris) seorang kakek, *al-Kalalah*, dan pintu-pintu riba."

(HR. Bukhari, No. 5160, Kitāb: Minuman, Bāb: Penjelasan bahwa Khamar adalah Sesuatu yang Mengubah Akal)

No. 971

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ مَرَضْتُ مَرَضًا فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَبُو بَكْرٍ وَهُمَا مَاشِيَانِ فَوَجَدَانِي أُغْمِي عَلَيَّ فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَبَّ وَضُوءَهُ عَلَيَّ فَأَقْفُتُ فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي فَلَمْ يُجِبْنِي بِشَيْءٍ حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ

Artinya: Dari Ibnu Al-Munkadir dia mendengar Jabir bin Abdullah *Radliyallahu 'anhuma* berkata, "Aku pernah menderitanya sakit, lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Abu Bakar datang menjengukku dengan berjalan kaki, ketika beliau menemuiku ternyata aku sedang pingsan, maka beliau berwudlu dan memercikkan sisa air wudunya kepadaku, aku pun tersadar, ternyata Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sudah berada di depanku, lalu aku



berkata: ‘Wahai Rasulullah, bagaimana caranya aku mengurus harta bendaku, bagaimana caranya aku memutuskan terhadap harta bendaku?’ Beliau tetap tidak menjawab sampai turun ayat tentang harta warisan.”

(HR. Bukhari, No. 5219 Kitāb: Sakit, Bāb: Menjenguk Orang Pingsan)

No. 972

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ مُسْتَبِدًّا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَعِنْدَهُ ابْنُ عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ ااعْلَمُوا أَيُّي لَمْ أَقُلْ فِي الْكَلَالَةِ شَيْئًا وَلَمْ أَسْتَحْلِفْ مِنْ بَعْدِي أَحَدًا وَأَنَّهُ مَنْ أَدْرَكَ وَقَاتِي مِنْ سَبِي الْعَرَبِ فَهُوَ حُرٌّ مِنْ مَالِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Ali Bin Zaid dari Abu Rafi' bahwa Umar bersandar kepada Ibnu Abbas sementara di sisinya ada Ibnu Umar dan Sa'id Bin Zaid, kemudian dia berkata: "Ketahuilah oleh kalian, sesungguhnya aku tidak mengatakan suatu pendapat dalam masalah *kalalah*, dan aku tidak mengangkat seorang khalifah setelahku, sesungguhnya barangsiapa dari budak arab yang mendapati waktu wafatku maka dia dibebaskan dari harta Allah."

(HR. Ahmad, No. 124, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal Musnad Umar bin Khatthab *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal*-nya *Shahih*, kecuali Abi Ubaidah bin Hudafah akan tetapi dipandang kuat oleh Ibnu Hiban)

No. 973

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَى بِنْتِ حَمَزَةَ أَنَّ مَوْلَاهَا مَاتَ وَتَرَكَ ابْنَةً فَوَرَّثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ النَّصْفَ وَوَرَّثَ يَعْلى النَّصْفَ وَكَانَ ابْنُ سَلْمَى

Artinya: “Dari Salma binti Hamzah bahwa budaknya meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak perempuan, kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mewariskan separuh untuk anak perempuan budak dan separuhnya lagi kepada Ya'la, dan Ya'la adalah anak dari Salma."

(HR. Ahmad, No. 26024, Kitāb: Musnad dari Beberapa Kabilah, Bāb: Hadits Salma binti Hamzah. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal*-nya *shahih*)

Dalam riwayat lainnya disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ بِنْتِ حَمَزَةَ، قَالَتْ: «مَاتَ مَوْلى لِي، وَتَرَكَ ابْنَتَهُ فَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَالَهُ بَيْنِي وَبَيْنَ ابْنَتِي، فَجَعَلَ لِي النَّصْفَ، وَلَهَا النَّصْفَ

Artinya: Dari Abdullah bin Syadad dari Binti Hamzah ia berkata, “Majikanku meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak perempuan. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membagi hartanya diantara diriku dan anak perempuannya. Rasulullah menjadikan untukku separuh dan untuk anak perempuannya separuh.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 874, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal*-nya *shahih*)





No. 974

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ أُتِيَ فِي فَرِيضَةِ ابْنِي عَمِّ، أَحَدُهُمَا أَخٌ لِأُمِّ، فَقَالُوا: أَعْطَاهُ ابْنُ مَسْعُودٍ الْمَالَ كُلَّهُ، فَقَالَ: "يَرْحَمُ اللَّهُ ابْنَ مَسْعُودٍ إِنْ كَانَ لَفَقِيهًا، لَكَيْتِ أُعْطِيهِ سَهْمَ الْأَخِ مِنَ الْأُمِّ مِنْ قَبْلِ أُمِّهِ، ثُمَّ أَقْسَمُ الْمَالَ بَيْنَهُمَا".

Artinya: Dari Abu Ishak, dari Al-Harits, dari Ali, bahwa dia memberi dalam menunaikan kewajibannya terhadap sepupuku, salah satunya saudara seibu, mereka berkata: "Ibnu Mas'ud memberinya seluruh hartanya, ia mengatakan: 'Allah merahmati Ibnu Mas'ud jika memahaminya, akan tetapi aku memberinya satu bagian dari bagian seibu dari pihak ibu, kemudian aku bagikan harta untuk mereka berdua.'"

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8398, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Al-Harits beliau *dha'if* dan terkadang kuat (*tsiqah*))

No. 975

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ قَالَ: «الْإِخْوَةُ مِنَ الْأُمِّ لَا يَرْتُونَ دِيَةَ أَحِبِّهِمْ لِأُمَّهِمْ إِذَا قُتِلَ

Artinya: Dari Ali, bahwasanya dia berkata, "Saudara dari ibu tidak dapat mewarisi diat saudara laki-laki mereka jika dia terbunuh."

(HR. Abu Ya'la, No. 534, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

No. 976

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ حُدَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلَتْ آيَةُ الْكَلَالَةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي مَسِيرٍ لَهُ فَوَقَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ بِحُدَيْفَةَ، وَإِذَا رَأْسُ نَاقَةِ حُدَيْفَةَ عِنْدَ مُؤْتَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَقَاهَا إِيَّاهُ فَتَنَظَّرَ حُدَيْفَةُ فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَلَقَّاهُ إِيَّاهُ فَلَمَّا كَانَ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَظَرَ عُمَرُ فِي الْكَلَالَةِ فَدَعَا حُدَيْفَةَ فَسَأَلَهُ عَنْهَا فَقَالَ حُدَيْفَةُ: «لَقَدْ لَقَّانِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقَّيْتُكَ كَمَا لَقَّانِي، وَاللَّهِ إِنِّي لَصَادِقٌ [٣٦٨] وَاللَّهِ لَا أَزِيدُكَ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا أَبَدًا

Artinya: Dari Abu Ubaidah in Hudzifah, dari ayahnya *Radliyallahu 'anhu*, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ayat kalalah diturunkan kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Ketika beliau sedang dalam perjalanan, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berhenti, dan tiba-tiba beliau mendapatkan Huzaifah berada di belakang unta kendaraan-nya sedang menaiki unta kendaraannya. Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membaca-kan ayat itu kepadanya lalu Huzaifah melihat ke belakang. Tiba-tiba ia melihat Umar *Radliyallahu 'anhu* maka Huzaifah membacakan ayat itu kepadanya. Ketika sahabat Umar memegang jabatan khalifah, ia memperhatikan masalah *kalalah*. Maka ia memanggil Huzaifah dan menanyakan tentang makna ayat tersebut. Huzaifah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. telah mengajarkannya kepadaku, lalu aku mengajarkannya kepadamu, sebagaimana aku menerimanya dari Rasulullah. Demi Allah, aku benar-benar jujur. Demi Allah, aku sama sekali tidak menambahkan sesuatu pun dari hal itu."



(HR. Al Bazār, No. 2965, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya shahih*, selain Abi Ubaidillah bin Khudzaifah namun dipandang kuat oleh Ibnu Hibban)

No. 977

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيُّمَا رَجُلٍ عَاهَرَ بِحُرَّةٍ أَوْ أَمَةٍ فَأُلُوْدٌ وَلَدٌ زِنًا لَا يَرِثُ وَلَا يُورَثُ . قَالَ أَبُو عِيسَى وَقَدْ رَوَى غَيْرُ ابْنِ هُبَيْعَةَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ وَلَدَ الزَّيْنَا لَا يَرِثُ مِنْ أَبِيهِ

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa saja lelaki yang berzina dengan wanita merdeka maupun budak wanita, maka anaknya ialah anak hasil zina. Dia tidak mewarisi juga tidak diwarisi." Berkata Abu Isa: "Selain Ibnu Lahi'ah hadits ini telah diriwayatkan pula dari Amr bin Syu'aib. Hadits ini diamalkan oleh para ulama bahwa anak hasil zina tidak boleh mewarisi dari ayahnya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2039, Kitāb: Faraid, Bāb: Warisan Anak Pezina Gugur. Hadits ini terdapat rawi yang bernama Abdullah bin Luhai'ah terkatagori *dha'if*, Imam At-Tirmidzi memandang terdapat riwayat lain dari Amr bin Syuaib, *ahlul ilmi* mengamalkan hadits ini)

No. 978

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ كُلَّ مُسْتَلْحِقٍ اسْتُلْحِقَ بَعْدَ أَبِيهِ الَّذِي يُدْعَى لَهُ ادَّعَاؤُهُ وَرِثَتُهُ فَقَضَى أَنْ كُلَّ مَنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ يَمْلِكُهَا يَوْمَ أَصَابَهَا فَقَدْ لَحِقَ بِمَنْ اسْتُلْحِقَهُ وَأَيْسَ لَهُ بِمَا قُسِمَ قَبْلَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ وَمَا أَدْرَكَ مِنْ مِيرَاثٍ لَمْ يُقْسَمْ لَهُ نَصِيبُهُ وَلَا يَلْحَقُ إِذَا كَانَ أَبُوهُ الَّذِي يُدْعَى لَهُ أَنْكَرُهُ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ لَمْ يَمْلِكْهَا أَوْ مِنْ حُرَّةٍ عَاهَرَ بِهَا فَإِنَّهُ لَا يَلْحَقُ بِهِ وَلَا يَرِثُ وَإِنْ كَانَ الَّذِي يُدْعَى لَهُ هُوَ ادَّعَاؤُهُ فَهُوَ وَلَدٌ زَيْنِيَّةٍ مِنْ حُرَّةٍ كَانَ أَوْ أَمَةٍ

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ زَادَ وَهُوَ وَلَدٌ زِنًا لِأَهْلِ أُمَّهِ مَنْ كَانُوا حُرَّةً أَوْ أَمَةً وَذَلِكَ فِيمَا اسْتُلْحِقَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ فَمَا افْتَسِمَ مِنْ مَالٍ قَبْلَ الْإِسْلَامِ فَقَدْ مَضَى

Artinya: Dari Sulaiman bin Musa dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah menetapkan bahwa setiap anak yang diklaim setelah kematian ayahnya yang diklaim oleh ahli warisnya maka beliau menetapkan bahwa setiap anak yang berasal dari seorang budak wanita yang ia miliki pada saat ia menggaulinya maka ia diikutkan bersama orang yang mengklaimnya, dan sebelum diikutkan bersama orang yang mengklaimnya ia tidak memiliki sedikitpun warisan yang telah dibagikan, dan warisan yang belum dibagikan maka ia mendapatkan bagian, dan ia tidak ikut bergabung (dengan ahli warisnya) apabila ayahnya yang kepadanya ia dinisbatkan mengingkarinya, dan apabila ia berasal dari seorang budak wanita yang tidak ia miliki atau dari wanita merdeka yang berzina dengannya maka anak tersebut tidak bergabung (dengan ahli waris), dan tidak mewarisi. Walaupun orang tersebut mengklaimnya namun anak tersebut merupakan hasil perzinaan dengan wanita merdeka atau seorang budak." Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Ayahku





dari Muhammad bin Rasyid dengan sanad serta maknanya, dan ia menambahkan, “Dan ia adalah anak hasil perzinahan, ia untuk keluarga ibunya siapapun mereka, baik wanita merdeka atau budak wanita, dan hal tersebut mengenai anak yang diklaim pada awal Islam, maka harta yang dibagi sebelum Islam hal tersebut telah berlalu.”

(HR. Abu Dawud, No. 1930, Kitāb: Talak, Bāb: Mengklaim Anak Zina. Hadits ini *hasan*)

No. 979

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا مُسَاعَاةَ فِي الْإِسْلَامِ مَنْ سَاعَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَدْ لَحِقَ بِعَصَبَتِهِ وَمَنْ ادَّعَى وَلَدًا مِنْ غَيْرِ رِشْدَةٍ فَلَا يَرِثُ وَلَا يُورَثُ

Artinya: Dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak ada perzinahan dalam Islam, barangsiapa yang melakukan zina pada masa jahiliah maka sungguh ia telah menisbatkan anak yang terlahir kepada walinya, dan barangsiapa yang mengklaim seorang anak tanpa pernikahan yang benar, maka ia tidak mewarisi dan tidak diwarisi."

(HR. Abu Dawud, No. 19, Kitāb: Talak, Bāb: Mengklaim Anak Zina. Hadits ini dipandang *majhul*)

No. 980

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Orang yang membunuh tidak boleh mewarisi."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2035, Kitāb: Faraid, Bāb: Pembunuh Tak Memperoleh Warisan. Berkata Abu Isa: “Ini merupakan hadits yang tidak *shahih*, tidak diketahui kecuali melalui jalur ini. Dan Ishaq bin Abdullah bin Abi Farwah telah ditinggalkan oleh sebagian ahli hadits seperti Ahmad bin Hambal, namun hadits ini diamalkan oleh para ulama bahwa orang yang membunuh tidak boleh mewarisi baik itu pembunuhan yang disengaja atau tidak. Adapun sebagian ulama berpendapat bahwa, jika pembunuhannya tidak disengaja maka dia boleh mewarisi, dan ini merupakan pendapatnya Malik.”)

No. 981

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْسَ لِلْقَاتِلِ وَصِيَّةٌ

Artinya: Dari Ali bin Abi Thalib aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda “tidak ada wasiat bagi seorang pembunuh.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 8507. Imam Al-Haitsami memandang rawi dalam hadits ini terdapat nama Baqiyah bin Al-Walid beliau terkatagori *mudallas*)



No. 982

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ قَالَ إِنَّ مِنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمَعْدِنَ جُبَارٌ وَالْبَيْتَرَ جُبَارٌ وَالْعَجَمَاءَ جَرْحُهَا جُبَارٌ وَالْعَجَمَاءَ الْبَهِيمَةَ مِنَ الْأَنْعَامِ وَغَيْرَهَا وَالْجُبَارُ هُوَ الْهَدْرُ الَّذِي لَا يُعْرَمُ وَقَضَى فِي الرِّكَازِ الْحُمْسَ وَقَضَى أَنَّ تَمْرَ النَّحْلِ لِمَنْ أَبْرَهَا إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ وَقَضَى أَنَّ مَالَ الْمَمْلُوكِ لِمَنْ بَاعَهُ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ وَقَضَى أَنَّ الْوَلَدَ لِلْفَرَّاشِ وَاللِّعَاطِرِ الْحَجَرَ وَقَضَى بِالشُّفْعَةِ بَيْنَ الشُّرَكَاءِ فِي الْأَرْضَيْنِ وَالْدُّورِ وَقَضَى لِحَمَلِ بْنِ مَالِكِ الْهُدَلِيِّ بِمِيرَاثِهِ عَنْ امْرَأَتِهِ الَّتِي قَتَلَتْهَا الْأُخْرَى وَقَضَى فِي الْجَنِينِ الْمَقْتُولِ بِعِزَّةٍ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ قَالَ فَوَرَّثَهَا بَعْلُهَا وَبَنُوهَا قَالَ وَكَانَ لَهُ مِنْ امْرَأَتَيْهِ... .. كِلْتَيْهِمَا وَلَدٌ

Artinya: Dari Ishaq bin Yahya bin Al-Walid bin 'Ubadah bin Ash-Shamit dari 'Ubadah berkata, "Diantara putusan Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* adalah galian tambang yang menyebabkan kematian pekerjanya tidak ada tuntutan kisas. Sumur yang menyebabkan kematian seseorang tidak ada tuntutan kisas bagi pembuatnya. Binatang ternak yang terluka karena melarikan diri tidak ada tuntutan kisas, dan istilah jubar maknanya adalah suatu yang dibiarkan dengan tidak ada denda (kisas). Dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* memutuskan kewajiban zakat sebanyak seperlima bagian dalam harta temuan (harta karun). Dan buah kurma yang ada dalam pohon yang dijual adalah untuk orang yang menyerbukkannya kecuali bila pembeli mengajukan syarat sebelumnya. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan bahwa harta yang dimiliki budak adalah milik orang yang menjualnya kecuali bila pembeli mengajukan syarat. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan bahwa anak adalah kepunyaan pemilik ranjang (suami) dan untuk orang yang berbuat zina dihukum rajam. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan *syuf'ah* (kewajiban menawarkan kepada tetangga terlebih dahulu) bagi orang yang menjual tanah atau rumah. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan Halam bin Malik Al-Hudzali mendapatkan warisan istrinya yang dibunuh istri lainnya, sekaligus Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan bahwa janin yang ikut terbunuh, maka dendanya membayar budak lelaki atau budak perempuan kemudian diwarisi oleh suaminya atau anak-anaknya."

(HR. Ahmad, No. 21714, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Akhbar 'Ubadah bin Ash Shamit. Imam Al-Haitsami memandang dalam riwayat ini terdapat Al-Hajja bin Artho beliau *mudalas*, namun rawi lainnya *shahih*)

No. 983

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرِثُ الصَّبِيُّ حَتَّى يَسْتَهْلَ صَارِحًا قَالَ وَاسْتَهْلَأُهُ أَنْ يَبْكِي وَيَصِيحُ أَوْ يَعْطَسُ

Artinya: Dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Jabir bin 'Abdullah dan Al-Miswar bin Makhramah, keduanya berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Seorang jabang bayi tidak berhak mendapatkan harta warisan sampai ia dapat berteriak.' Yang dimaksud berteriak, yaitu: 'Menangis, berteriak, atau bersin.'"





(HR. Ibnu Majah, No. 2741, Kitāb: Waris, Bāb: Jika Bayi telah Menjerit saat Dilahirkan, Maka Ia Berhak Mendapatkan Harta Waris. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, namun terdapat rawi yang bernama Abbas bin Al-Walid Imam)

No. 984

Nabi bersabda:

عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ، فَسَمَّ مَالَهُ بَيْنَ بَنِيهِ فِي حَيَاتِهِ، فَوُلِدَ لَهُ وَلَدٌ بَعْدَ مَا مَاتَ فَلَقِيَّ عُمَرُ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: مَا نَمْتُ اللَّيْلَةَ مِنْ أَجْلِ ابْنِ سَعْدٍ، هَذَا الْمَوْلُودُ وَمَ يَتْرُكُ لَهُ شَيْئًا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: "أَنَا وَاللَّهِ مَا نَمْتُ اللَّيْلَةَ أَوْ كَمَا، قَالَ: مِنْ أَجْلِهِ"، فَانْطَلَقَ بِنَا إِلَى قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ نَكَلِمُهُ فِي أَحِيهِ، فَأَتَيْاهُ فَكَلَّمَاهُ، فَقَالَ قَيْسٌ: "أَمَّا شَيْءٌ أَمْضَاهُ سَعْدٌ فَلَا أَرُدُّهُ أَبَدًا، وَلَكِنْ أَشْهَدُكُمْ أَنَّ نَصِيْبِي لَهُ

Artinya: Dari Ayub, dari Ibnu Sirin, bahwasanya Sa'ad bin Ubadah membagi hartanya kepada anak-anaknya ketika hidupnya, setelah dia wafat lahir anak laki-lakinya, lalu Umar bertemu Abu Bakar, dan berkata: "Aku tidak tidur malam karena anak Sa'ad, dia lahir tetapi tak ada sepeserpun yang ditinggalkan untuknya." dan berkata Abu Bakar: "Demi Allah, aku pun tak bisa tidur." Dia berkata: "Dikarenakan hal ini mari pergi kepada Qais bin Sa'ad, kita bicara kepadanya mengenai saudaranya." Dan mereka mendatangi serta berbicara dengannya, lalu berkata Qais: "Sdapun sesuatu yang sudah dilakukan Sa'ad tak dapat kembali lagi, akan tetapi disaksikan oleh kalian berdua bahwasanya bagianku untuknya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 15276, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, namun terdapat ke-*mursal*-an tidak satupun mendengar dari Abu Bakar)

No. 985

Nabi bersabda:

عَنْ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: «كُنَّا نُورِثُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَعْنِي الْجَدَّ

Artinya: Dari Iyadh dari Abi Said ia berkata, "Kami mewariskannya di zaman Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam yaitu Kakek."

(HR. Ibnu Abi Syaibah, No. 31216. Imam Al-Haitsami menandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

#### f. Warisan Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam

No. 986

Nabi bersabda:

عَنْ جُوَيْرِيَةَ، قَالَتْ: «مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ تُوُفِّيَ إِلَّا بَعْلَةً بَيْضَاءَ وَسِلَاحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا صَدَقَةً

Artinya: Dari Juwairiyah berkata, tidaklah Rasulullah meninggalkan harta pada saat wafatnya kecuali hewan *bighol* putih, senjata perangnya, serta sebidang tanah yang disedekahkan.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 518. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)



No. 987

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَرْوَاحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُؤْتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَنَ أَنْ يَبْعَثَ عُثْمَانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ يَسْأَلُهُ مِيرَاثَهُمْ فَقَالَتْ عَائِشَةُ أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نُورَثُ مَا تَرَكَنَا صَدَقَةً

Artinya: Dari Malik dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah *Radliyallahu 'anha*, bahwasanya istri-istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meninggal, mereka ingin mengutus Utsman untuk menemui Abu Bakar meminta warisan mereka, maka Aisyah mengatakan: “Bukankah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Kami tidak diwarisi, dan semua yang kami tinggalkan adalah sedekah.’”

(HR. Bukhari, No. 6233, Kitāb: Faraid, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: Kami tidak Diwarisi, yang Kami Tinggalkan adalah Sedekah)

#### 4. Qanūn Distribusi Kekayaan

No. 988

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ قَالَ فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصْرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيُعِدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ فَلْيُعِدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ قَالَ فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ

Artinya: Dari Sa'id Al-Khudri dia berkata, "Ketika kami dalam perjalanan bersama-sama dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tiba-tiba ada seorang laki-laki datang dengan mengendarai kendaraannya sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa yang memiliki kelebihan tempat pada kendaraannya, hendaklah dia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki tempat, dan siapa yang memiliki kelebihan perbekalan hendaklah dia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki perbekalan.’ Abu Sa'id berkata, ‘Lalu beliau menyebutkan golongan yang berhak mendapatkan harta sehingga kami melihat bahwa tidak ada lagi dari kami yang berhak mendapatkan kelebihan harta.’

(HR. Muslim, No. 3258, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Memberikan Bantuan dengan Kelebihan Harta)

No. 989

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ سَمِعْتُ بَهْرَ بْنَ حَكِيمٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَأْتِي رَجُلٌ مَوْلَاهُ يَسْأَلُهُ مِنْ فَضْلٍ عِنْدَهُ فَيَمْنَعُهُ إِيَّاهُ إِلَّا دُعِيَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعًا يَبْلَمُظُ فَضْلَهُ الَّذِي مَنَعَ





Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-Mu'tamir dia berkata, Aku mendengar Bahz bin Hakim bercerita dari Bapaknya dari Kakeknya dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidaklah seseorang datang kepada tuannya untuk meminta suatu kelebihan yang dimilikinya, lalu ia menolaknya, maka pada hari kiamat akan didatangkan kepadanya seekor ular berbisa yang akan menjilat-jilat kelebihan yang dulu ia tidak mau memberikannya."

(HR. An-Nasa'i, No. 2519 Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa Meminta dan Tidak Diberi. Hadits ini *hasan*)

No. 990

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا شَدَّادٌ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ وَأَنْ تُمَسِكَهُ شَرٌّ لَكَ وَلَا تُلَامُ عَلَى كِفَافٍ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin Ammar telah menceritakan kepada kami Syaddad ia berkata, saya mendengar Abu Umamah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Wahai anak Adam! Sesungguhnya jika kamu menyedekahkan kelebihan hartamu, itu lebih baik bagimu daripada kamu simpan, karena hal itu akan lebih berbahaya bagimu. Dan kamu tidak akan dicela jika menyimpan sekedar untuk keperluan. Dahulukanlah memberi nafkah kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Tangan yang di atas adalah lebih baik, daripada tangan yang di bawah."

(HR. Muslim, No. 1718, Kitāb: Zakat, Bāb: Tangan Di Atas Lebih Baik dari Tangan Di Bawah)

No. 991

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ آتَاهُ ابْنُ عَمِّهِ فَسَأَلَهُ مِنْ فَضْلِهِ، فَمَنَعَهُ، مَنَعَهُ اللَّهُ فَضْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ مَنَعَ مَاءً لِيَمْنَعَ بِهِ فَضْلَ الْكَلْبِ مَنَعَهُ اللَّهُ فَضْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

Artinya: Dari Al-A'masy, dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya yang berkata, Rasulullah *Shalallahu alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa saja yang didatangi oleh sepupunya lalu meminta sebagian rezekinya dan dia enggan memberikan maka Allah enggan pula memberikan kepadanya *fadhilah* di hari kiamat. Siapa saja yang tidak mau memberikan sisa air agar tidak pula memberikan sisa rumput maka Allah tidak akan memberinya *fadhilah* di hari kiamat."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 1249. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal* kuat (*tsiqat*))



No. 992

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ رَجُلٌ حَلَفَ عَلَى سَلْعَةٍ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا أَكْثَرَ مِمَّا أُعْطِيَ وَهُوَ كَاذِبٌ وَرَجُلٌ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ وَرَجُلٌ مَنَعَ فَضْلَ مَاءٍ فَيَقُولُ اللَّهُ الْيَوْمَ أَمْنَعُكَ فَضْلِي كَمَا مَنَعْتَ فَضْلَ مَا لَمْ تَعْمَلْ يَدَاكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ada tiga jenis orang yang Allah *Ta'ala* tidak akan berbicara dengan mereka dan tidak akan melihat mereka pada hari kiamat, yaitu seorang penjual yang bersumpah terhadap dagangannya dan dia mengaku telah memberi lebih kepada si pembeli dibandingkan yang ia berikan kepada manusia lainnya, padahal dia berdusta, dan seorang yang bersumpah dengan sumpah palsu setelah ashar yang dengan sumpahnya itu dia berambisi untuk mengambil harta orang muslim, dan seseorang yang menolak membagi-bagikan kelebihan air sehingga Allah akan berfirman pada hari kiamat: 'Aku tidak akan beri karuniaKu kepadamu karena kamu telah menghalangi sesuatu yang bukan buah hasil kerja kamu.'" (HR. Bukhari, No. 2196, Kitāb: *Al-Musaqah* (mengairi/tanaman), Bāb: Pendapat yang Mengatakan "Pemilik Telaga dan Bejana Lebih Berhak untuk Mendapatkan Air yang Ada Di Dalamnya)

No. 993

Nabi bersabda:

عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُزَنِّيِّ قَالَ قَالَ نَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ

Artinya: Dari Abul Minhal dari Iyas bin Abd Al-Muzanni ia berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menjual air.

(HR. At-Tirmidzi, No. 1192, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli Kelebihan Air. Abu Isa berkata: "Hadits *Iyas* adalah hadits *hasan shahih* dan hadits ini menjadi pedoman amal menurut kebanyakan ulama, bahwa mereka memakruhkan menjual air, ini adalah pendapat Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq namun sebagian ulama membolehkan menjual air, di antara mereka adalah Al-Hasan Al-Bashri)

No. 994

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ { حُذِّ الْعَفْوُ وَأُمِرَ بِالْعُرْفِ } قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا فِي أَخْلَاقِ النَّاسِ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَادٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ أَمَرَ اللَّهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقِ النَّاسِ

Artinya: Dari 'Abdullah bin Az-Zubair mengenai firman Allah, "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf (Al A'raf: 199)." Dia berkata: "Tidaklah Allah menurunkan kecuali mengenai akhlak manusia." 'Abdullah bin Barrad berkata: "Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah. Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Bapakny dari 'Abdullah bin Az-Zubair dia berkata, "Allah menyuruh Nabi *Shallallahu*





'*alaihi Wasallam* agar memaafkan kesalahan manusia kepada beliau, atau kurang lebih demikianlah apa yang ia katakan.”

(HR. Bukhari, No. 4277, Kitāb: Tafsir Al-Qur`an, Bāb: [Bab] Surat Al-A'raf ayat 199)

No. 995

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا فَوْقَ الْإِزَارِ وَظِلِّ الْحَائِطِ وَجَرِّ الْمَاءِ فَضْلٌ يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَوْ يُسْأَلُ عَنْهُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda “Apa yang di atas kain, bayangan di tembok dan aliran air lebih baik dimintai pertanggungjawabannya di hari kiamat, dan ditanyakan tentangnya.”

(HR. Al-Haitsami, No. 3643. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rija-lnya rijal shahih* kecuali Qashim bin Muhammad Al-Maruzi beliau kuat (*tsiqah*))

No. 996

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَصَلَتَانِ لَا يَحِلُّ مَنُوعُهُمَا الْمَاءُ وَالنَّارُ.

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dua hal yang dilarang untuk menahannya yaitu air dan api.

(HR. Al-Bazār, No. 7370. Imam Al-Haitsami memandang bahwa dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Al-Hasan bin Abi Ja'far terkatagori *dha'if* namun ada yang memandang kuat)

No. 997

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي كُدَيْرُ الصَّبِيِّ، أَنَّ رَجُلًا أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُفَرِّقُنِي مِنْ طَاعَتِهِ، وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ، قَالَ: " أَوْ هُمَا أَعْمَلَتَاكَ؟ ". قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: " تَقُولُ الْعَدْلَ، وَتُعْطِي الْفَضْلَ "، قَالَ: وَاللَّهِ مَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ الْعَدْلَ كُلَّ سَاعَةٍ، وَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أُعْطِيَ فَضْلَ مَالِي، قَالَ: " فَتَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتُقَشِّي السَّلَامَ " قَالَ: هَذِهِ أَيْضًا شَدِيدَةٌ، قَالَ: " فَهَلْ لَكَ إِبِلٌ؟ ". قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: " فَانْظُرْ بِعَيْرٍ مِنْ إِبِلِكَ وَسِقَاءٍ، ثُمَّ اعْمَدْ إِلَى أَهْلِ أَبْيَاتٍ لَا يَشْرَبُونَ الْمَاءَ إِلَّا غَبًّا فَاسْقِهِمْ، فَلَعَلَّكَ أَنْ لَا يَهْلِكَ بِعَيْرِكَ، وَلَا يَنْخَرِقَ سِقَاؤُكَ حَتَّى تَجِبَ لَكَ الْجَنَّةُ ". قَالَ: فَانْطَلَقَ الْأَعْرَابِيُّ يُكَبِّرُ، قَالَ: فَمَا انْخَرَقَ سِقَاؤُهُ، وَلَا هَلَكَ بِعَيْرِهِ حَتَّى قُتِلَ شَهِيدًا

Artinya: Dari Abi Ishak, Kudayr Ad-Dabby mengabarkan kepadaku bahwa seorang laki-laki Arab pedalaman datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan berkata: “Beritahukanlah kepadaku amal yang dapat mendekatkanku kepada ketaatan, dan menjauhkanku dari neraka.” Beliau berkata: “dia berkata: ‘Ya.’ Beliau berkata: “Berkatalah adil, berikan yang terbaik.” Dia berkata: “Demi Allah aku tak sanggup berkata adil setiap waktu, dan aku tak sanggup jika memberikan yang terbaik dari hartaku.” Lalu beliau berkata: “Berilah makan-makanan dan sebarkan salam.” Dia berkata: “Ini juga sulit.” Rasul



*Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: “Apakah engkau memiliki unta?” Dia berkata: “Ya.” Berkata Rasulullah: “Maka lihatlah unta dari unta-untamu dan kantung airnya, lalu niatkanlah memberikan kepada rumah-rumah yang penghuninya hanya minum air kecuali dari air yang kotor. Sesungguhnya tidaklah engkau menginfakkan untamu dan tidak pula melubangi kantung airmu hingga diwajibkan atasmu surga.” Dia berkata: “Lalu keluarlah Arab Badui sambil bertakbir.” Dia berkata: “Tidaklah sobek kantung airnya, dan tidak pula diinfakkan untanya hingga ia mati syahid.” (HR. Al-Baihaqi, *Sunan Al-Qubrā*, No. 7809. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijalnya shahih*)

## 5. Qanun Pertumbuhan dan Kemakmuran

### a. Pertumbuhan dan Kemakmuran

No. 998

Firman Allah SWT dalam Surah Hūd (11) ayat 61:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: Dan kepada Kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”

No. 999

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi (18) ayat 19:

وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: Dan demikianlah Kami bangunkan mereka, agar di antara mereka saling bertanya. salah seorang di antara mereka berkata, “Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?” Mereka menjawab, “Kita berada (disini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi), “Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (disini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, dan bawalah sebagian makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali menceritakan halmu kepada siapa pun.

Lihat ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi, surat Al-Baqarah (2) ayat 129, 151, 174, 232. 3, 164. 9 ; 103., 19: 81. 19: 13, 20: 76. 35: 18, 79 : 18. 80: 3,7,87,14. 91: 9





No. 1000

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُجَاءُ بِابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ بَدِجٌ فَيُوقَفُ بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ أَعْطَيْتَكَ وَحَوْلَتِكَ وَأَنْعَمْتُ عَلَيْكَ فَمَاذَا صَنَعْتَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَمَمَّرْتُهُ فَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْني آتِكَ بِهِ فَيَقُولُ لَهُ أَرِنِي مَا قَدَّمْتَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَمَمَّرْتُهُ فَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْني آتِكَ بِهِ كُلِّهِ فَإِذَا عَبْدٌ لَمْ يُقَدِّمْ خَيْرًا فَيَمْنُصِي بِهِ إِلَى النَّارِ

Artinya: Dari Anas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda, "Pada hari kiamat anak Adam akan didatangkan seperti anak domba kemudian terhenti dihadapan Allah lalu Allah bertanya kepadanya: "Aku telah memberimu, menganugerahkan kepadamu dan memberimu nikmat, lalu apa yang telah kamu lakukan?" Dia menjawab: "Wahai *Rabbku*, aku telah mengumpulkannya dan mengembangkannya lalu aku tinggalkan menjadi semakin banyak, maka kembalikanlah aku supaya aku bisa membawanya semuanya kepadamu, ternyata hamba ini tidak membawa kebaikan kemudian Allah menyeretnya ke neraka."

(HR. At-Tirmidzi, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bab: Lain-Lain. Abu Isa berkata: Banyak perawi yang meriwayatkan hadits ini dari perkataan Al-Hasan dan mereka tidak memusnadkannya (tidak menyambungkannya sampai Nabi), adapun Isma'il bin Muslim dia dilemahkan dalam masalah hadits dari sisi hafalannya, dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri)

No. 1001

Nabi bersabda:

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ شَيْئًا إِذَا دَخَلَ الْبَيْتَ قَالَتْ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْبَيْتَ تَمَثَّلَ لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَا يَبْغَى وَادِيًا ثَالِثًا وَلَا يَمْلَأُ فَمَهُ إِلَّا الثُّرَابَ وَمَا جَعَلْنَا الْمَالَ إِلَّا لِإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَيَتُوبِ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

Artinya: Dari Masruq berkata, "Saya pernah bertanya Aisyah: 'Apakah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengucapkan sesuatu ketika masuk rumah?' Aisyah berkata: 'Jika beliau hendak masuk rumah, beliau bermisal: 'Jikalau manusia memiliki dua lembah harta niscaya dia akan tamak untuk mencari lembah yang ketiga, dan tidak ada yang dapat memenuhi mulutnya kecuali debu, dan tidaklah kami menjadikan harta melainkan untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat dan Allah memberi ampunan terhadap siapa yang bertaubat.'"

(HR. Ahmad, No. 23141, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayyidah 'Aisyah *Radliyallahu 'anha*)

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: هَلْ.....إِنَّمَا جُعِلَ الْمَالُ لِتُقْضَى بِهِ الصَّلَاةُ، وَتُؤْتَى بِهِ الزَّكَاةُ»، قَالَتْ: فَكُنَّا نَرَى أَنَّهُ مِمَّا نُسَخَّ مِنْ الْقُرْآنِ

Artinya: Dari Masruq berkata, "Saya pernah bertanya Aisyah: 'Sesungguhnya harta ini disediakan untuk tertegaknya salat dan tertunaikannya zakat, kami mengira hal ini termasuk yang di *nasakh* dari Al-Qur'an.'"

(HR. Abu Ya'la, No. 4460)



## b. Peran Negara dalam Proyek Pertumbuhan

No. 1002

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَتَزَلَّ فِي غُلُوِّ الْمَدِينَةِ فِي حَيِّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ إِنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى مَالِ بْنِ النَّجَّارِ فَجَاءُوا مُتَعَلِّدِينَ بِسُيُوفِهِمْ قَالَ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رَدْفُهُ وَمَالُ بْنُ النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْعَنَمِ ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ قَالَ فَأَرْسَلَ إِلَى مَالِ بْنِ النَّجَّارِ فَجَاءُوا فَقَالَ يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا قَالُوا لَا وَاللَّهِ لَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ قَالَ أَنَسُ فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ كَانَ فِيهِ نَخْلٌ وَقُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَخَرْبٌ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّخْلِ فُقَطِعَ وَبِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ وَبِالْخَرْبِ فَسُوِّتَتْ قَالَ فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبَلَهُ وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ حِجَارَةً قَالَ فَكَانُوا يَرْجِزُونَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ وَهُمْ يَقُولُونَ اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَا خَيْرَ إِلَّا

خَيْرِ الْآخِرَةِ

فَأَنْصُرُ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ

Artinya: Dari Abdul Warits berkata Yahya, telah mengabarkan kepada kami Abdul Warits bin Sa'id dari Abu At-Tayyah Adh-Dhuba'i telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik, "Bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tiba di dataran tinggi Madinah pada perkampungan Bani 'Amr bin 'Auf. Beliau tinggal di sana empat belas malam. Kemudian beliau mengirim utusan kepada pemimpin-pemimpin Bani Najjar, maka mereka datang dengan menyandang pedang." Kata Anas, "Seolah-olah aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di atas kendaraannya sedangkan Abu Bakar berada di boncengannya, sedang para pemimpin Bani Najjar mengelilinginya di halaman Abu Ayyub." Pada masa itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* salat karena waktu salat telah tiba, dan beliau salat di tempat peristirahatan kambing. Kemudian beliau memerintahkan membangun masjid. Untuk itulah beliau mengundang para pemimpin Bani An-Najjar, sehingga mereka datang. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Hai, Bani Najjar! Juallah kepadaku kebun Anda ini!" Mereka menjawab, "Tidak! Demi Allah! Kami tidak akan meminta harga ganti rugi, melainkan hanya kepada Allah." Anas berkata, "Di kebun itu ada pohon-pohon kurma, kuburan orang-orang musyrik, dan runtuhannya bangunan-bangunan. Karena itu Rasulullah memerintahkan supaya menebang pohon-pohon kurma, membongkar kuburan, dan meratakan runtuhannya bangunan-bangunan itu." Dia berkata lagi, "Sesudah itu mereka susun pohon-pohon kurma (menjadi bangunan) menurut arah kiblat, dan pinggirannya dibuat dari batu." Kata Anas selanjutnya, "Mereka melantunkan syair sedangkan Rasulullah bersama mereka, 'Ya Allah! Tidak ada kebaikan melainkan kebaikan di akhirat. Karena itu tolonglah kaum Ansar dan kaum Muhajirin.'"

(HR. Muslim, No, 816, Kitāb: Masjid dan Tempat-Tempat Salat, Bāb: Membangun Masjid Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)





No. 1003

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَعْمَلَ مَوْلاً لَهُ يُدْعَى هُنَيْيًّا عَلَى الْحِمَى فَقَالَ يَا هُنَيْيُّ اضْمُمْ جَنَاحَكَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ وَأَدْخِلْ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبَّ الْغُنَيْمَةِ وَإِيَّايَ وَنَعَمَ ابْنَ عَوْفٍ وَنَعَمَ ابْنَ عَفَّانَ فَإِيهُمَا إِنْ تَهْلِكُ مَا شِئْتُهُمَا يَرْجِعَا إِلَى نَخْلٍ وَرِزْقٍ وَإِنَّ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبَّ الْغُنَيْمَةِ إِنْ تَهْلِكُ مَا شِئْتُهُمَا يَأْتِيَنَّ بَيْنِيهِ فَيَقُولُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَارِكُهُمْ أَنَا لَا أَبَا لَكَ فَالْمَاءُ وَالْكَلَاءُ أَيْسَرُ عَلَيَّ مِنَ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَإِيْمُ اللَّهِ إِيْتَهُمْ لَيَرُونَ أَيْبَى قَدْ ظَلَمْتُهُمْ إِيْمًا لِبِلَادِهِمْ فَقَاتَلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي الْإِسْلَامِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا الْمَالُ الَّذِي أَحْمِلُ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا حَمَيْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ بِلَادِهِمْ شَيْئاً

Artinya: Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya bahwa Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* memberikan tugas sebagai penjaga (hewan ternak sedekah) kepada maulanya yang bernama Hunayya. Dia berkata; "Wahai Hunaya, rendahkanlah hatimu kepada kaum Muslimin, takutlah terhadap doa orang yang dizalimi karena doa orang yang dizalimi itu mustajab (terkabal), masukkanlah pengembala unta dan pengembala kambing (yang jumlah hewannya tidak lebih dari tiga puluh) dan sungguh aku menghindari diriku dari hewan-hewannya ('Abdur Rohman) bin 'Auf dan hewan-hewannya ('Utsman) bin 'Affan karena jika hewan-hewan mereka berdua binasa keduanya akan beralih kepada hartanya (yang lain) berupa kebun kurma dan pertanian. Adapun pemilik hewan-hewan yang sedikit itu, bila hewan-hewan mereka binasa, dia akan datang kepadaku dengan membawa anak-anaknya dan berkata, 'Wahai *Amirul Mu'minin*, adakah aku harus meninggalkan mereka kepadamu dan tidak mempedulikan mereka?' Maka dalam hal ini, air dan ladang tempat penggembalaan lebih mudah bagiku (melindunginya) dari pada emas dan perak. Demi Allah, sungguh mereka akan menduga bahwa aku telah menzalimi mereka. Sungguh tanah ini adalah negeri mereka dimana mereka di masa jahiliyah berperang di sana dan mereka masuk Islam pun di sana. Demi *Dzat* yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada harta (unta, kuda) yang aku gunakan untuk berperang di jalan Allah, tentu aku tidak akan melindungi mereka sejangkalpun di negeri mereka."

(HR. Bukhari, No. 2831, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Jika Orang-Orang yang Berada di Wilayah Musuh Masuk Islam, Sementara Mereka Mempunyai Harta)

No. 1004

Nabi bersabda:

عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعٌ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ الْمَسْجِدَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَبْنِيًّا بِاللَّبْنِ وَسَقْفُهُ الْجَرِيدُ وَعُمُدُهُ خَشَبُ النَّخْلِ فَلَمْ يَزِدْ فِيهِ أَبُو بَكْرٍ شَيْئاً وَزَادَ فِيهِ عُمَرُ وَبَنَاهُ عَلَى بُنْيَانِهِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّبْنِ وَالْجَرِيدِ وَأَعَادَ عُمُدَهُ خَشَبًا ثُمَّ غَيَّرَهُ عُثْمَانُ فَرَادَ فِيهِ زِيَادَةً كَثِيرَةً وَبَنَى جِدَارَهُ بِالْحِجَارَةِ الْمَنْقُوشَةِ وَالْقَصَصَةِ وَجَعَلَ عُمُدَهُ مِنْ حِجَارَةٍ مَنْقُوشَةٍ وَسَقَفَهُ بِالسَّجَاجِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd berkata, telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Shalih bin Kaisan berkata, telah menceritakan kepada kami Nafi' bahwa 'Abdullah bin 'Umar mengabarkan kepadanya, bahwa pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* masjid dibangun dengan menggunakan tanah liat yang dikeraskan (bata). Atapnya dari dedaunan sedangkan tiangnya dari batang pohon



kurma. Pada masanya Abu Bakar tidak memberi tambahan renovasi apapun, kemudian pada masanya Umar bin Khattab ia memberi tambahan renovasi. Umar merenovasi dengan batu bata dan dahan barang kurma sesuai dengan bentuk yang ada di masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Tiang utama ia ganti dengan kayu. Kemudian pada masa Utsman ia banyak melakukan perubahan dan renovasi, dinding masjid ia bangun dari batu yang diukir dan batu kapur. Kemudian tiang dari batu berukir dan atapnya dari batang kayu pilihan." (HR. Bukhari, No. 427, Kitāb: Salat, Bāb: Membangun Masjid)

No. 1005

Nabi bersabda:

عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ وَلَائِبِهِ عَلِيٌّ أَنْطَلَقْنَا إِلَى أَبِي سَعِيدٍ فَاسْتَمَعَا مِنْ حَدِيثِهِ فَأَنْطَلَقْنَا فَإِذَا هُوَ فِي حَائِطٍ يُصَلِّحُهُ فَأَخَذَ رِدَاءَهُ فَاحْتَبَى ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى أَتَى ذِكْرَ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ كُنَّا نَحْمِلُ لَبْنَةً لَبْنَةً وَعَمَّارٌ لَبْنَتَيْنِ لَبْنَتَيْنِ فَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْفُضُ التُّرَابَ عَنْهُ وَيَقُولُ وَيُحِ عَمَّارٌ تَقْتُلُهُ الْفِتْنَةُ الْبَاغِيَّةُ يَدْعُوهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ وَيَدْعُوهُمْ إِلَى النَّارِ قَالَ يَقُولُ عَمَّارٌ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ

Artinya: Dari 'Ikrimah, Ibnu 'Abbas kepadaku dan kepada Ali, anaknya, "Pergilah kalian berdua menemui Abu Sa'id dan dengarlah hadits darinya!" Maka kami pun berangkat. Dan kami dapati dia sedang membetulkan dinding miliknya, ia mengambil kain selendangnya dan duduk *ihtiba`*. Kemudian ia mulai berbicara hingga menyebutkan tentang pembangunan masjid. Ia mengkisahkan, "Masing-masing kami membawa bata satu persatu, sedangkan 'Ammar membawa dua bata dua bata sekaligus. Saat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihatnya, beliau berkata sambil meniup debu yang ada padanya: 'Kasihlah 'Ammar, dia akan dibunuh oleh golongan durjana. Dia mengajak mereka ke surga sedangkan mereka mengajaknya ke neraka.' Ibnu 'Abbas berkata, 'Ammar lantas berkata, 'Aku berlindung kepada Allah dari fitnah tersebut.'"

(HR. Bukhari, No. 428, Kitāb: Salat, Bāb: Membangun Masjid)

No. 1006

Nabi bersabda:

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ كَانَ سَقْفُ الْمَسْجِدِ مِنْ جَرِيدِ النَّحْلِ وَأَمَرَ عُمَرُ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ وَقَالَ أَكِنَّ النَّاسَ مِنَ الْمَطَرِ وَإِيَّاكَ أَنْ تُحْمَرَ أَوْ تُصْفَرَ فَتَفْتِنَ النَّاسَ وَقَالَ أَنَسٌ يَتَّبَاهُونَ بِهَا ثُمَّ لَا يَعْمُرُونَهَا إِلَّا قَلِيلًا وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَتَزْخَرِفَنَّهَا كَمَا زَخَرِفَتْ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى

Artinya: Abu Sa'id berkata: "Dahulu, atap masjid Nabawi terbuat dari pelepah pohon kurma. 'Umar bin Al-Khattab memerintahkan membangun masjid dan mengatakan, 'Naungi orang-orang (yang berada di dalamnya) dari hujan! Jangan engkau beri warna merah atau kuning sehingga engkau membuat fitnah bagi orang-orang (sehingga tidak khusyuk)!' Anas mengatakan, 'Mereka bermegah-megah dengan bangunan masjid namun tidak ada yang memakmurkannya kecuali sedikit.' Ibnu 'Abbas mengatakan, 'Kalian pasti akan menghiasi bangunan masjid sebagaimana orang-orang Yahudi dan Nasrani telah menghias-hiasi (tempat ibadah mereka).'"

(HR. Bukhari, Bab: Membangun Masjid (*Bunyanul Masjid*))





No. 1007

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ تَغَشَى حِيَاضِي قَدْ لُطِّئَتْهَا لِإِبِلِي فَهَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ إِنْ سَقَيْتُهَا قَالَ نَعَمْ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ حَرَّى أَجْرٌ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Malik bin Ju'tsam dari ayahnya dari pamannya Suraqah bin Ju'tsam dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenai unta yang hilang, lalu ia singgah di tempat airku yang telah aku perbaiki untuk untaku, apakah aku mendapatkan pahala jika aku beri minum?" Beliau menjawab: "Ya, dan di setiap sesuatu yang memiliki hati, (yang hidup) maka akan mendapatkan pahala." (HR. Ibnu Majah, No. 3676, Kitāb: Adab, Bāb: Kelebihan Menyedekahkan Air. Hadits ini *shahih*)

No. 1008

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَغْنِيَاءَ بِاتِّخَاذِ الْغَنَمِ وَأَمَرَ الْفُقَرَاءَ بِاتِّخَاذِ الدَّجَاجِ وَقَالَ عِنْدَ اتِّخَاذِ الْأَغْنِيَاءِ الدَّجَاجِ يَأْذُنُ اللَّهُ بِهَلَاكِ الْقُرَى

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anh* ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan orang-orang kaya mengerluarkan kambing (sebagai zakat) dan memerintah orang-orang miskin mengeluarkan ayam. Ketika melihat orang-orang kaya mengeluarkan ayam beliau bersabda: "Allah telah mengizinkan kehancuran negeri itu." (HR. Ibnu Majah, No. 2298, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Mengambil Ternak. Imam As-Sakhawiy memandang hadits ini *dha'if*)

No. 1009

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَأَيْتُنِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنَيْتُ بِيَدِي بَيْتًا يُكْنِي مِنِّي مِنَ الْمَطَرِ وَيُطْلِي مِنِّي مِنَ الشَّمْسِ مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhuma* dia berkata, "Aku pernah bermimpi membangun suatu bangunan bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang dapat melindungiku dari hujan dan terik matahari, dan tidak ada satupun dari makhluk Allah yang membantuku (selain Beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)."

(HR. Bukhari, No. 5827, Kitāb: Meminta Izin, Bāb: Bangunan)

No. 1010

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَطِئُ حَائِطًا لِي أَنَا وَأُمِّي فَقَالَ مَا هَذَا يَا عَبْدَ اللَّهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ شَيْءٌ أَصْلِحُهُ فَقَالَ الْأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَلِكَ



حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهَنَّادُ الْمَعْنَى قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ بِإِسْنَادِهِ بِهَذَا قَالَ مَرَّ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُعَالِجُ حُصًّا لَنَا وَهِيَ فَقَالَ مَا هَذَا فَقُلْنَا حُصٌّ لَنَا وَهِيَ فَتَحَنُّ نُصْلِحُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ

Artinya: Dari Abdullah bin Amru ia berkata, "Ketika aku dan ibuku membangun tembok milikku, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati kami. Beliau lalu bertanya: "Wahai Abdullah, apa ini?" Aku menjawab, "Sesuatu yang sedang aku perbaiki." Beliau bersabda: "Kematian lebih cepat datang dari rusaknya bangunan itu." Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah dan Hannad secara makna, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al-A'masy dengan sanadnya ini ia menyebutkan, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati kami saat kami sedang memperbaiki gubuk milik kami yang sedang rusak. Beliau bertanya: 'Apa ini?' Kami menjawab, 'Gubuk kami rusak, dan kami sedang memperbaikinya.' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian bersabda: 'Aku tidak melihat kecuali kematian itu datangnya lebih cepat dari (rusaknya) gubuk itu.'"

(HR. Abu Dawud, No. 4558, Kitāb: Adab, Bāb: Penjelasan tentang Membuat Bangunan. Hadits ini *shahih*. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan shahih*)

No. 1011

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَتَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ اثْنِي بِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَإِنِّي إِذَا أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأَتَيْتَنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَذْهَبَ فَاحْتَطَبْ وَبِعْ وَلَا أَرَيْتَكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دِرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَبِيعَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لَدِي فَقَرٍ مُدَقِّعٍ أَوْ لَدِي غُرْمٍ مُقْطِعٍ أَوْ لَدِي دَمٍ مُوَجِّعٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Ansar datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" Ia berkata; "Ya, alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang gunakan untuk minum air." Beliau berkata: "Bawalah keduanya kepadaku." Anas berkata kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata: "Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" Seorang laki-laki berkata: "Saya membelinya dengan satu dirham." Beliau berkata: "Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata: "Saya membelinya dengan dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham." Beliau memberikan uang tersebut





kepada orang Ansar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "Pergilah kemudian carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada Hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki utang sangat berat, atau orang yang menanggung *diyah* (sementara ia tidak mampu membayarnya)."

(HR. Abu Dawud, No. 1398, Kitāb: Zakat, Bāb: Kapan Seseorang Dbolehkan untuk Meminta-Minta. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan*)

No. 1012

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
لَا يَغْرَسُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ عَرَسًا وَلَا زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ سَبْعٌ أَوْ طَائِرٌ أَوْ شَيْءٌ إِلَّا كَانَ لَهُ فِيهِ أَجْرٌ  
وَقَالَ ابْنُ أَبِي حَلْفٍ طَائِرٌ شَيْءٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Rauh telah menceritakan kepada kami Ibnu Jurajj telah mengabarkan kepadaku Abu Zubair bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidaklah seorang Muslim yang menanam sebatang pohon atau tanaman, lalu tanaman tersebut dimakan oleh binatang buas, burung atau sesuatu yang lain, kecuali hal itu bernilai sedekah baginya."

(HR.Muslim, No. 2902, Kitāb: Pengairan, Bāb: Keutamaan Bercocok Tanam)

No. 1013

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ قَامَتْ عَلَى أَحَدِكُمُ الْقِيَامَةُ وَفِي يَدِهِ فَسْلَةٌ  
فَلْيَغْرِسْهَا

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Jika tiba hari Kiamat sedang pada tangan dari kalian bibit pohon kurma maka tanamlah."

(HR. Ahmad, No. 12435, Kitāb : Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'Anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini kuat (*tsiqāt*))



No. 1014

Nabi bersabda:

قَالَ أَبُو يَحْيَى: فَحَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي الْهُذَيْلِ، أَنَّ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ كَانَ رَجُلًا ضَابِطًا، فَكَانَ يَحْمِلُ حَجْرَيْنِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَقَّاهُ، فَدَفَعَ فِي صَدْرِهِ، فَقَالَ: «اخْبِينِي»، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْفُضُ التُّرَابَ عَن رَأْسِهِ وَصَدْرِهِ، وَيَقُولُ: «ابْنَ سَمِيَّةَ، تَفْتُلُكَ الْفَيْئَةُ الْبَاغِيَّةُ»

Artinya: Abu Yahya berkata “Dan berkata kepadaku Ibnu Abi Alhudzail, Ammar bin Yasir adalah seorang laki-laki yang kuat (perwira), ketika itu dia membawa dua buah batu, sampailah kabar tersebut kepada Nabi *Shallahu alaihi Wasalam*, dan berjumpa dengannya, Ia pun menepuk dadanya dan berkata: ‘Apakah engkau mencintaiku?’ Lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasalam* membersihkan debu dari kepala dan dadanya, Ia berkata: ‘Wahai anak Summayah, engkau akan berperang melawan pemberontak.’”

(HR. Abu Ya’lā, No. 4181)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَمَّارٍ تَفْتُلُكَ الْفَيْئَةُ الْبَاغِيَّةُ

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Al-Hasan dari ibunya dari Ummu Salamah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada Ammar: "Kau akan dibunuh oleh kelompok pembelot."

(HR. Muslim, No. 5193, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Tidak Akan Terjadi Hari Kiamat Hingga Ketika Seseorang Melewati Kuburan Kemudian Ia Mengucapkan)

حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّادُ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ وَلَائِبِهِ عَلِيٌّ انْطَلَقَا إِلَى أَبِي سَعِيدٍ فَاسْمَعَا مِنْ حَدِيثِهِ فَأَنْطَلَقْنَا فَإِذَا هُوَ فِي حَائِطٍ يُصَلِّحُهُ فَأَحَدَ رِدَاءَهُ فَاحْتَبَى ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى أَتَى ذِكْرَ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ كُنَّا نَحْمِلُ لِبَنَةِ لِبْنَةٍ وَعَمَّارٌ لِبَنَتَيْنِ لِبَنَتَيْنِ فَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْفُضُ التُّرَابَ عَنْهُ وَيَقُولُ وَيُحِ عَمَّارٍ تَفْتُلُهُ الْفَيْئَةُ الْبَاغِيَّةُ يَدْعُوهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ وَيَدْعُوهُمْ إِلَى النَّارِ قَالَ يَقُولُ عَمَّارٌ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Khalid Al Hadza' dari 'Ikrimah, Ibnu 'Abbas kepadaku dan kepada Ali, anaknya, "Pergilah kalian berdua menemui Abu Sa'id dan dengarlah hadits darinya!" Maka kami pun berangkat. Dan kami dapati dia sedang membetulkan dinding miliknya, ia mengambil kain selendangnya dan duduk *ihtiba`*. Kemudian ia mulai berbicara hingga menyebutkan tentang pembangunan masjid. Ia mengkisahkan, "Masing-masing kami membawa bata satu persatu, sedangkan 'Ammar membawa dua bata dua bata sekaligus." Saat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihatnya, beliau berkata sambil meniup debu yang ada padanya: "Kasihlah 'Ammar, dia akan dibunuh oleh golongan durjana. Dia mengajak mereka ke surga sedangkan mereka mengajaknya ke neraka." Ibnu 'Abbas berkata, "'Ammar lantas berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari fitnah tersebut."

(HR. Bukhari, No. 428, Kitāb: Salat, Bāb: Tolong Menolong dalam Membangun Masjid)





No. 1015

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيرَهَا وَمَنَعَتِ الشَّامُ مُدَّيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنَعَتِ مِصْرُ إِزْدَجَّهَا وَدِينَارَهَا وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدَّتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ شَهْدَ عَلِيٍّ ذَلِكَ لِحُمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Irak menahan dirham dan takarannya, Syam menahan *mud* dan dinarnya, Mesir menahan timbangan dan dinarnya, kalian kembali seperti sedia kala, kalian kembali seperti sedia kala, kalian kembali seperti sedia kala." Abu Hurairah berkata: "Daging dan darah Abu Hurairah menyaksikannya."

(HR. Muslim, No. 5156, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Kiamat Tidak Akan Terjadi hingga Sungai Furat Mengeluarkan Gunung Emas)

### c. Menghidupkan Tanah Tidak Produktif (Tanah Mati)

No. 1016

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ ثِقَّةٌ بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ، مَنْ سَعَى فِي فِكَائِكَ رَقَبَةٍ ثِقَّةٌ بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا، كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ، وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ، وَمَنْ تَزَوَّجَ ثِقَّةً بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا، كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ، وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ، وَمَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً ثِقَّةً بِاللَّهِ وَاحْتِسَابًا، كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعِينَهُ، وَأَنْ يُبَارِكَ لَهُ»

Artinya: Dari Jabir ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tiga hal, siapa saja yang melakukannya karena kepercayaannya terhadap Allah dan mengharap pahala dari Allah, maka hak bagi Allah untuk menolongnya dan memberkatinya, siapa saja yang berusaha untuk membebaskan budak karena keyakinannya kepada Allah dan berharap pahala, maka hak bagi Allah untuk menolongnya dan memberkati usahanya, siapa saja yang menikah karena keyakinannya kepada Allah dan mengharap pahala dari Allah, maka hak bagi Allah untuk membantu dan memberkatinya, dan siapa saja yang menghidupkan tanah yang mati karena keyakinannya kepada Allah dan mengharap pahala dari Allah, maka hak bagi Allah untuk membantunya dan memberkatinya."

(HR. At-Thabrani. No. 5075, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini kuat (*tsiqāt*))

No. 1017

Nabi bersabda:

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْأَرْضُ أَرْضُ اللَّهِ، وَالْعِبَادُ عِبَادُ اللَّهِ، مَنْ أَحْيَا مَوَاتًا فَهِيَ لَهُ"

Artinya: Dari Fadhalah bin Ubaid ia berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Bumi ini adalah bumi Allah, dan para hamba adalah hamba Allah, dan barang siapa yang menghidupkan lahan mati maka ia berhak terhadapnya."



(HR. At-Thabrani, No. 15217, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 1018

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ وَلَيْسَ لِعَزِيقِ ظَالِمٍ حَقٌّ

Artinya: Dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Barang siapa yang menghidupkan lahan yang mati maka lahan tersebut adalah miliknya, tidak ada hak bagi keringat yang zalim."

(HR. Abu Dawud, No. 2671, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan Fai, Bāb: Menghidupkan Lahan Mati, dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Muskim bin Khalid beliau terkategori *dha'if*)

No. 1019

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ وَمَا أَكَلَتْ الْعَافِيَةُ مِنْهُ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang menghidupkan (memelihara) tanah yang tidak bertuan, maka itu menjadi miliknya, apa saja yang dimakan binatang (burung) maka hal itu sebagai sedekah baginya."

(HR. Ahmad, No. 14550, Kitāb: Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam At-Tirmidzi dan Ibnu Hajar Al-Atsqalani memandang hadits ini sanadnya *shahih*, *Raudhatul Muhaditsin*, No. 932)

No. 1020

Nabi bersabda:

عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحُسَيْنِ عَنِ سُمْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ

Artinya: Dari Al-Hasan dari Samurah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau berkata: "Barangsiapa yang memagari kebun di atas tanah, maka lahan tersebut adalah miliknya."

(HR. Abu Dawud, No. 2673, Kitāb Pajak, Kepemimpinan dan *Fai*, Bāb: Menghidupkan lahan mati. Al-Hafidz Ibnu Hajar, *Raudhatul Muhaditsin*, No. 4153, Ibnu Jarudi memandang hadits ini *shahih*)

No. 1021

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي عَمِّي قُرَيْبَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ أَبَاهَا، قَالَتْ لَهُ أُمُّ سَلَمَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «مَا مِنْ أَمْرٍ يُحْيِي أَرْضًا، فَيَشْرَبُ مِنْهُ كَبِدٌ حَرَّى أَوْ يُصِيبُ مِنْهُ عَافِيَةٌ، إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهِ أَجْرًا

Artinya: Bibiku Quraibah binti Abdullah, bercerita kepadaku, berkata Ummu Salamah kepada ayahnya: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bersabda: "Tidaklah seseorang menghidupkan tanah mati, lalu ia minum darinya dengan hati yang bebas atau mendapatkan kesehatan darinya, kecuali sudah dituliskan Allah atasnya pahala."





(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 19385. Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini terdapat rawi yang bernama Musa bin Ya'qub beliau dikategorikan kuat (*tsiqah*) oleh Ibnu Main, dan Ibnu Hibban, namun dipandang *dha'if* oleh Ibnu Madani)

No. 1022

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ  
قَالَ عُرْوَةُ فَضَى بِهِ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي خِلَافَتِهِ

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliallahu 'anha* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa yang memanfaatkan tanah yang tidak ada pemiliknya (tanah tak bertuan), maka orang itu yang paling berhak atasnya." 'Urwah berkata: "Umar *Radliyallahu 'anhu* menerapkannya dalam kekhilafannya."

(HR. Bukhari, No. 2167, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (Pertanian), Bāb: Orang yang Menghidupkan Tahan Mati (Kosong))

#### d. Membangun Bumi

No. 1023

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فَرَأَى قُبَّةً مُشْرِفَةً فَقَالَ مَا هَذِهِ قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ هَذِهِ  
لِفُلَانٍ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ فَسَكَتَ وَحَمَلَهَا فِي نَفْسِهِ حَتَّى إِذَا جَاءَ صَاحِبُهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يُسَلِّمُ عَلَيْهِ فِي النَّاسِ أَعْرَضَ عَنْهُ صَنَعَ ذَلِكَ مِرَارًا حَتَّى عَرَفَ الرَّجُلُ الْعُضْبَ فِيهِ وَالْإِعْرَاضَ عَنْهُ فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى  
أَصْحَابِهِ فَقَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُنْكِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا خَرَجَ فَرَأَى قُبَّتَكَ قَالَ فَرَجَعَ الرَّجُلُ إِلَى قُبَّتِهِ  
فَهَدَمَهَا حَتَّى سَوَّاهَا بِالْأَرْضِ فَخَرَجَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمَّ يَرَهَا قَالَ مَا فَعَلْتَ الْقُبَّةُ قَالُوا  
شَكَا إِلَيْنَا صَاحِبُهَا إِعْرَاضَكَ عَنْهُ فَأَخْبَرْنَا فَهَدَمَهَا فَقَالَ أَمَا إِنَّ كُلَّ بِنَاءٍ وَبَالٍ عَلَى صَاحِبِهِ إِلَّا مَا لَا  
يَعْنِي مَا لَا بُدَّ مِنْهُ

Artinya: Dari Abu Thalhah Al-Asadi dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar rumah, lalu beliau melihat bangunan yang tinggi. Beliau lalu bertanya: "Apa ini?" Para sahabat menjawab, "Ini adalah bangunan milik si Fulan, seorang laki-laki Ansar." Anas berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diam dan hanya memendam dalam hatinya, hingga ketika pemilik bangunan itu datang dan memberi salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di depan orang-orang beliau berpaling darinya. Beliau melakukan hal itu berulang-ulang hingga laki-laki paham bahwa Rasulullah sedang marah dan menghindar darinya." Maka laki-laki itu pun mengeluh kepada para sahabat Rasulullah. Laki-laki itu berkata, "Demi Allah, aku telah mengingkari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*." Para sahabat berkata, "Rasulullah keluar dan melihat bangunan milikmu." Anas berkata, "Lalu laki-laki pulang dan menghancurkan rumahnya hingga rata dengan tanah. Ketika suatu hari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar dan melihat bangunan tersebut telah hilang, beliau pun bertanya: "Apa yang terjadi dengan bangunan tersebut?" Para sahabat menjawab, "Pemilik bangunan itu pernah mengeluh kepada



kami tentang berpalingnya baginda kepadanya, maka kami pun mengabarkan kepadanya. Lalu ia pulang dan menghancurkan rumah miliknya.” Rasulullah bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya setiap bangunan itu akan membawa bencana bagi pemiliknya, kecuali yang tidak, kecuali yang tidak." Maksudnya sesuatu yang memang dibutuhkan.

(HR. Abu Dawud, No. 4559, Kitāb: Adab, Bāb: Penjelasan tentang Membuat Bangunan, Dalam riwayat ini terdapat rawi yang bernama Abu Thalhah Al-Asadi hanya Ibnu Hibban yang memandang kuat (*tsiqat*). Akan tetapi rawi liannya kuat (*tsiqāt*))

No. 1024

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقَاسَمْتُ أَحِي فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُبَارَكُ فِي تَمَنِّ أَرْضٍ وَلَا دَارٍ وَلَا يُجْعَلُ فِي أَرْضٍ وَلَا دَارٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qais bin Ar-Rabi' telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin 'Umair dari 'Amru bin Huraitz berkata, “Saya datang ke Madinah, tujuanku adalah untuk berbagi dengan saudara laki-lakiku.” Tetapi Sa'id bin Zaid berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak akan mendapat berkah hasil penjualan tanah dan rumah yang tidak dijadikan pada tanah atau rumah."

(HR. Ahmad, No. 1563, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Sa'id bin Zaid bin 'Amru bin Nufail *Radliyallahu 'anhu*. Dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Qais bin Ar-Rai' dipandang kuat (*tsiqah*) oleh Imam Ats-Tsauri dan Ibnu Ma'in memandang *dha'if*)

No. 1025

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ بَنَى بُنْيَانًا مِنْ غَيْرِ ظَلَمٍ وَلَا اعْتِدَاءٍ أَوْ غَرَسَ غَرْسًا فِي غَيْرِ ظَلَمٍ وَلَا اعْتِدَاءٍ كَانَ لَهُ أَجْرٌ جَارٍ مَا انْتَفَعَ بِهِ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

Artinya: Dari Sahl bin Mu'adz dari Bapaknya dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Barangsiapa yang membuat bangunan tanpa ada kedlaliman dalam membuatnya, atau mengganggu yang lainnya, atau menanam tanpa ada unsur kezaliman dan mengganggu yang lainnya, dia mendapatkan pahala yang mengalir selama hal itu dimanfaatkan oleh makhluk Allah *Tabaroka Wa Ta'ala*."

(HR. Ahmad, No. 15063, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Mu'adz bin Anas Al-Juhani *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Ahmad dan Abu Hatim memandang rawi Zaban adalah kuat (*tsiqah*))

No. 1026

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَاعَ دَارًا أَوْ عَقَارًا فَلَمْ يَجْعَلْ تَمَنَّهُ فِي مِثْلِهِ كَانَ قَمِنًا أَنْ لَا يُبَارَكَ فِيهِ

Artinya: Dari Abdul Malik bin Umair dari Sa'id bin Huraitz ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa menjual rumah atau





penginapan lalu ia tidak memasang harga sebagaimana umumnya maka ia layak untuk tidak mendapatkan berkah di dalamnya.”

(HR. Ibnu Majah, No. 2481, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Menjual Hunian Namun Tidak Menentukan Harganya. Hadits ini sanadnya *hasan*)

#### e. Kebaikan yang Melimpah di Masa Sahabat Nabi

No. 1027

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ لَكُمْ مِنْ أَمْطٍ قُلْتُ وَأَيُّ يَكُونُ لَنَا الْأَمْطُ قَالَ  
أَمَا إِنَّهُ سَيَكُونُ لَكُمْ الْأَمْطُ فَأَنَا أَقُولُ لَهَا يَعْنِي امْرَأَتَهُ أَحْرِي عَيِّي أَمْطَكَ فَتَقُولُ أَلَمْ يَقُلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ إِنَّهَا سَتَكُونُ لَكُمْ الْأَمْطُ فَأَدْعُهَا

Artinya: Dari Jabir *Radliyallahu ‘anhu* berkata; Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Apakah kalian memiliki permadani?" (terbuat dari bulu tipis). Aku (Jabir) katakana: "Dari mana kami dapatkan permadani?" Beliau bersabda: "Sungguh akan terjadi pada kalian suatu hari yang ketika itu kalian memiliki permadani." Kemudian aku katakan kepadanya, maksudnya istrinya "Berikan kepadaku permadanimu." Istrinya berkata: "Bukankah Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah bersabda bahwa suatu hari nanti kalian akan memiliki permadani?" Lalu aku membiarkannya.

(HR. Bukhari, No. 3359, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Tanda Kenabian dalam Islam)

No. 1028

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: "حَطَّ لِي النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - دَارًا بِالْمَدِينَةِ بِقَوْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَزِيدُكَ؟  
ثُمَّ مَرَّ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ وَهُوَ يَلْعَبُ بِشَيْءٍ يَبِيعُهُ وَهُوَ غَلَامٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُ فِي تِجَارَتِهِ

Artinya: Dari Amri bin Hurait, dia berkata Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menggariskan untukku rumah di Madinah dengan busur panah, kemudian berkata: “Apakah aku akan tambahkan?” Lalu Abdullah bin Ja’far melintasi dan dia sedang bernegosiasi dengan sesuatu yang akan dijualnya, pada saat itu dia seorang anak muda, lalu Rasulullah berkata: “Ya Allah berikanlah keberkahan dalam perniagaannya.”

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Mathalibul āliyah*, No. 4044, Riwayat ini *hasan* atas Syarat Abu Dawud)

#### f. Harta Berlimpah Ruah di Akhir Zaman

No. 1029

Nabi bersabda:

عَنْ مَعْبُدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بِنَ وَهَبٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَصَدَّقُوا  
فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتَنَا بِهَا بِالْأَمْسِ قَبْلَتْهَا فَأَمَّا الْآنَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا فَلَا  
يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا



Artinya: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ma'bad bin Khalid ia berkata, saya mendengar Haritsah bin Wahb berkata, Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Segeralah kalian bersedekah, karena dikhawatirkan kelak akan terjadi seorang laki-laki pergi ke mana-mana membawa sedekahnya, tetapi dijawab oleh orang yang hendak diberinya sedekah, 'Kalaulah kemarin kamu datang, aku terima sedekahmu. Sekarang aku tidak butuh lagi terhadap sedekahmu itu.' Akhirnya orang itu pun benar-benar tidak mendapat orang yang bersedia menerima sedekahnya itu."

(HR. Bukhari, No. 167, Kitāb: Zakat, Bāb: Anjuran untuk Sedekah Sebelum datang Waktu yang Orang Tidak Lagi Mau Menerimanya)

No. 1030

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي قَيْسٌ قَالَ قَالَ لِي الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ مَا سَأَلَ أَحَدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مَا سَأَلْتُهُ وَإِنَّهُ قَالَ لِي مَا يَضُرُّكَ مِنْهُ قُلْتُ لِأَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ مَعَهُ جَبَلٌ حَبْرٍ وَهَرَمٌ قَالَ هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Qais mengatakan, Mughirah bin Syu'bah mengatakan kepadaku, "Tak seorangpun yang lebih banyak bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang Dajjal daripadaku, dan beliau bersabda kepadaku: 'Dia tidak membahayakanmu.' Saya katakana: 'Yang demikian karena orang-orang mengatakan bahwa Dajjal membawa gunung roti dan sungai yang berair.' Nabi bersabda: 'Itu semua bagi Allah lebih sepele.'"

(HR. Bukhari, No. 6589, Kitāb: Fitnah, Bāb: Dajjal)

No. 1031

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِيضَ حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِرِزْقِهِ مَالِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرْجًا وَأَهَارًا

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak akan terjadi hari kiamat, sebelum harta kekayaan telah tertumpuk dan melimpah ruah, hingga seorang laki-laki pergi ke mana-mana sambil membawa harta zakatnya, tetapi dia tidak mendapatkan seorang pun yang bersedia menerima zakatnya itu. Dan sehingga tanah Arab menjadi subur makmur kembali dengan padang-padang rumput dan sungai-sungai."

(HR. Muslim, No. 1681, Kitāb: Zakat, Bāb: Anjuran untuk Sedekah Sebelum datang Waktu yang Orang Tidak Lagi Mau Menerimanya)

No. 1032

Nabi bersabda:

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ ذَاتَ عَدَاةٍ فَحَقَّقَ فِيهِ وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّحْلِ فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا فَقَالَ مَا شَأْنُكُمْ فُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَكَرْتَ الدَّجَالَ عَدَاةً فَحَقَّقْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّحْلِ فَقَالَ غَيْرُ الدَّجَالِ أَحْوَفُنِي عَلَيْكُمْ ..... ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ أَنْبِي تَمَرْتِكَ وَرَدِّي بَرَكْتِكَ فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ وَيَسْتَطِلُّونَ بِقِحْفِهَا وَيُبَارِكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنْ اللَّفْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ





لَتَكْفِي الْفِتَامَ مِنَ النَّاسِ وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْبَقْرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْعَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخْدَ مِنَ النَّاسِ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارِجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ

Artinya: Dari An-Nawwas bin Sam'an berkata, Pada suatu pagi, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyebut Dajjal, beliau melirihkan suara dan mengeraskannya hingga kami mengiranya berada disekelompok pohon kurma. Kami pergi meninggalkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu kami kembali lagi, beliau mengetahui hal itu pada kami lalu beliau bertanya: "Kenapa kalian?" Kami menjawab: "Wahai Rasulullah, Tuan menyebut Dajjal pada suatu pagi, Tuan melirihkan dan mengeraskan suara hingga kami mengiranya ada disekelompok pohon kurma." Beliau bersabda: "Selain Dajjal yang lebih aku khawatirkan pada kalian... lalu Allah mengirim hujan kepada mereka, tidak ada rumah dari bulu atau rumah dari tanah yang menghalangi turunnya hujan, hujan itu membasahi bumi hingga dan meninggalkan genangan dimana-mana. Allah memberkahi kesuburannya hingga hingga sekelompok manusia cukup dengan unta perahan, satu kabilah cukup dengan sapi perahan dan beberapa kerabat mencukupkan diri dengan kambing perahan. Saat mereka seperti itu, tiba-tiba Allah mengirim angin sepoi-sepoi lalu mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim dibawah ketiak mereka, dan orang-orang yang tersisa adalah manusia-manusia buruk, mereka melakukan hubungan badan secara tenang-terangan seperti keledai kawin. Maka atas mereka itulah kiamat terjadi."

(HR. Muslim, No. 5228, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Dajjal dan Sifatnya)

No. 1033

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَعَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيَتِ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةِ عَامَةٍ وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ وَإِنَّ رَبِّي قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةِ عَامَةٍ وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بَافْطَارَهَا أَوْ قَالَ مَنْ بَرَأَ أَفْطَارَهَا حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا

Artinya: Dari Abu Qilabah dari Abu Asma' dari Tsauban berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah menghimpun bumi untukku lalu aku melihat timur dan baratnya dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai yang dihimpunkan untukku, aku diberi dua harta simpanan: merah dan putih. Dan sesungguhnya aku meminta Rabb-ku untuk umatku agar tidak dibinasakan oleh kekeringan menyeluruh, agar Ia tidak memberi kuasa musuh untuk menguasai mereka selain diri mereka sendiri lalu menyerang perkumpulan mereka, dan sesungguhnya Rabbku berfirman: 'Hai Muhammad, sesungguhnya Aku bila menentukan takdir tidak bisa diubah, sesungguhnya Aku memberikan untuk umatmu agar tidak dibinasakan oleh kekeringan menyeluruh, Aku tidak memberi kuasa musuh untuk menyerang mereka selain diri mereka sendiri lalu mereka menyerang perkumpulan mereka meski mereka dikepung dari segala penjurunya hingga



sebagian dari mereka membinasakan sebagian lainnya dan saling menawan satu sama lain."

(HR. Muslim, No. 5144, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Kehancuran Umat Ini Karena Saling Bermusuhan)

No. 1034

Nabi bersabda:

قَالَ سَعْتُ عَوْفَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَزْوَةِ تَبُوكَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ فَقَالَ اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ مَوْتِي ثُمَّ فَتَحْ بَيْتَ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مَوْتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَفْعَاصِ الْعَنَمِ ثُمَّ اسْتِيفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيُظَلُّ سَاحِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَعْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

Artinya: Aku mendengar 'Auf bin Malik berkata, "Aku menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika terjadi perang Tabuk saat Beliau sedang berada di tenda terbuat dari kulit yang disamak. Beliau bersabda: "Hitunglah enam perkara yang akan timbul menjelang hari Kiamat. Kematianku, dibebaskannya Baitul Maqdis, kematian yang menyerang kalian bagaikan penyakit yang menyerang kambing sehingga mati seketika, melimpahnya harta hingga ada seseorang yang diberi seratus dinar namun masih marah (merasa kurang), timbulnya fitnah sehingga tidak ada satupun rumah orang Arab melainkan akan dimasukinya dan perjanjian antara kalian dan bangsa Bani Al-Ashfar (Eropa) lalu mereka mengkhianati perjanjian kemudian mereka mengepung kalian dibawah delapan bendera (panji-panji) perang yang pada setiap bendera terdiri dari dua belas ribu personil."

(HR. Bukhari, No. 2940 Kitāb: Jizyah, Bāb: Waspada dengan Pengkhianatan)

No. 1035

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَلِيفَةٌ يَتَّقِسُمُ الْمَالَ وَلَا يُعَدُّهُ

Artinya: Dari Abu Sa'id dan Jabir bin Abdullah, keduanya berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Di akhir zaman nanti akan ada khalifah yang membagi-bagikan harta tanpa menghitungnya."

(HR. Muslim, No. 5191, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Tidak Akan Terjadi Hari Kiamat hingga ketika Seseorang Melewati Kuburan kemudian Ia Mengucapkan)

No. 1036

Nabi bersabda:

مَنْ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ كُنَّا عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ يُوشِكُ أَهْلُ الْعِرَاقِ أَنْ لَا يُجِيَّ إِلَيْهِمْ فَفَيْرٌ وَلَا دَرَاهِمٌ قُلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ قَالَ مِنْ قِبَلِ الْعَجَمِ يَمْنَعُونَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ يُوشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لَا يُجِيَّ إِلَيْهِمْ دِينَارٌ وَلَا مُدِّيٌّ قُلْنَا مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ قَالَ مِنْ قِبَلِ الرُّومِ ثُمَّ سَكَتَ هُنَيْئَةً ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِي





آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةُ يَحْيَى الْمَالَ حَتَّى لَا يُعْدَهُ عَدَدًا قَالَ قُلْتُ لِأَبِي نَضْرَةَ وَأَبِي الْعَلَاءِ أَتَرَيَانِ أَنَّهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ  
فَقَالَا لَا

Artinya: Dari Al-Jurairi dari Abu An-Nadhras berkata Kami berada di dekat Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Hampir saja Irak tidak dipunguti takaran dan dirham." Kami bertanya: "Kenapa?" Ia menjawab: "Karena orang-orang Ajam, mereka menahannya." Setelah itu ia berkata: "Hampir saja penduduk Syam tidak dipunguti dinar dan mud." Kami bertanya: "Kenapa?" Ia menjawab: "Karena orang-orang Romawi." Ia diam sejenak lalu berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Diakhir umatku nanti akan ada seorang khalifah menebar harta tanpa menghitungnya."

(HR. Muslim, No. 5189, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Tidak Akan Terjadi Hari Kiamat Hingga ketika Seseorang Melewati Kuburan kemudian Ia Mengucapkan)

No. 1037

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَفْشُوَ الْمَالُ وَيَكْثُرَ  
وَتَفْشُوَ التِّجَارَةُ وَيُظْهَرَ الْعِلْمُ وَيَبِيعَ الرَّجُلُ الْبَيْعَ فَيَقُولَ لَا حَتَّى أَسْتَأْمِرَ تاجرَ بَنِي فُلَانٍ وَيُلْتَمَسَ فِي الْحَيِّ الْعَظِيمِ  
الْكَاتِبُ فَلَا يُوجَدُ

Artinya: Dari 'Amr bin Taghlib, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Sesungguhnya diantara tanda-tanda hari Kiamat adalah semakin banyaknya harta dan menyebarnya perdagangan, munculnya pengetahuan, seseorang menjual barang dan berkata jangan engkau jual hingga aku meminta pertimbangan penjual dari bani Fulan dan dicari seorang penulis yang andal disuatu kampung yang besar namun tidak ditemukan."

(HR. An-Nasa'i, No. 4380, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Bisnis atau Dagang. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*, dalam *Mustadrok* Imam Al-Hakim, No. 2106)

No. 1038

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَجْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ  
يُقْتَلُ النَّاسُ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو

Artinya: Dari Abu Hurairah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kiamat tidak terjadi hingga Furat mengumpulkan emas dari gunung, orang-orang berperang karenanya. Setiap seratus orang, Sembilan puluh sembilan diantaranya terbunuh dan setiap orang diantara mereka berkata: Siapa tahu akulah orang yang selamat." Telah menceritakan kepadaku Umairah bin Bistham telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurair telah menceritakan kepada kami Rauh dari Suhail dengan sanad ini dengan matan serupa. Ayahnya berkata: "Bila kau melihatnya, jangan mendekat."

(HR. Muslim, No. 5152, Kitāb: Fitnah dan Tanda Kiamat, Bāb: Kiamat Tidak Akan terjadi hingga sungai Furat mengeluarkan Gunung Emas)

Lihat Definisi Memakmurkan

Lihat Keberkahan dalam Harta



## 6. Aturan (Qanun) Penunaian Sesuatu yang Harus Ditunaikan (*Ijbāriah*)

### a. Penunaian Kafarat

No. 1039

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 89:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barangsiapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum-Nya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

No. 1040

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 95:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدْيًا بَالِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah menggantinya dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu yang dibawa ke Ka'bah, atau kafarat (membayar tebusan dengan) memberi makan kepada orang-orang miskin, atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barangsiapa kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Dan Allah Mahaperkasa, memiliki (kekuasaan untuk) menyiksa.

No. 1041

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 184:

أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (Yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang berat menjalankannya, wajib





membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik baginya, dan puasamu itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

No. 1042

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Mujadalah (58) ayat 4:

فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Maka barangsiapa tidak dapat (memerdekakan hamba sahaya), maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barangsiapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang sangat pedih.

No. 1043

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Mujadalah (58) ayat 12-13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (12) أَلَسْتُمْ أَنْتُمْ أَنْ تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (13)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (12). Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya! Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (13).

No. 1044

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 196:

وَأَتُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِفُوا بِرُءُوسِكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman,



maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.

No. 1045

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nisa (3) ayat 92:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barangsiapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga si terbunuh) membebaskan pembayaran. Jika dia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhi, padahal dia orang beriman, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Dan jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa tidak mendapatkan (hamba sahaya), maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai tobat kepada Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

No. 1046

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ أَبِي رَافِعٍ، يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا حَدَّثَ أَنَّهُ، سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ» ثُمَّ سَأَلَهُ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ سَأَلَهُ الثَّلَاثَةَ، فَقَالَ: «تُحِبُّ أَنْ أُخْبِرَكَ مَا صَرِيحُ الْإِيمَانِ؟» قَالَ: ذَاكَ الَّذِي أَرَدْتُ، فَقَالَ لَهُ: «إِنَّ صَرِيحَ الْإِيمَانِ إِذَا أَسَأْتَ أَوْ ظَلَمْتَ أَحَدًا عَبْدَكَ أَوْ أَمْتَكَ أَوْ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ صُمْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ، وَإِذَا أَحْسَنْتَ اسْتَبَشَرْتَ

Artinya: Dari Abi Al-Khair, bahwasanya dia mendengar dari Abi Rafi', dia berkata, Sesungguhnya seorang laki-laki bercerita bahwasanya dia mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Iman adalah engkau beriman kepada Allah dan Rasulnya." Kemudian dia bertanya untuk kedua kalinya, lalu Nabi berkata seperti yang dikatakannya, lalu dia bertanya ketiga kalinya.

(HR. Abu Nuaim Al-Asybahani, *Ma'rifatu Sahabah*, No. 7293.)





No. 1047

Nabi bersabda:

قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي كِتَابِ اللَّهِ لآيَةً مَا عَمِلَ بِهَا أَحَدٌ وَلَا يَعْمَلُ بِهَا أَحَدٌ بَعْدِي، آيَةُ النَّجْوَى» { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ } [المجادلة: ١٢] صَدَقَةَ الْآيَةِ. قَالَ: كَانَ عِنْدِي دِينَارٌ فَبِعْتُهُ بِعَشْرَةِ دَرَاهِمٍ فَنَاجَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكُنْتُ كُلَّمَا نَاجَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمْتُ بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَايَ دَرَاهِمًا، ثُمَّ نَسِخْتُ فَلَمْ يَعْمَلْ بِهَا أَحَدٌ فَزَلْتُ { أَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ } [المجادلة: ١٣] «هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ وَمَا يُخْرِجَاهُ

Artinya: Ali bin Abu Tholib *Radliyallahu 'anhu* berkata, berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Sesungguhnya di dalam Kitāb Allah (Al-Qur'an) terdapat ayat yang tidak ada seorang pun mengamalkannya dan tidak pula seorang pun setelahku, yaitu ayat *An-Najwa* (Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih) [Al Mujadalah: 12].” Kalimat sedekah dalam ayat tersebut, Dia berkata: “Aku memiliki satu dinar dan aku menukarnya dengan sepuluh dirham, lalu aku tetap melakukan pembicaraan bersama Nabi aku berikan kepadanya satu dirham, kemudian ayat tersebut di *nasakh* dan tidak diamalkan lagi, kemudian turunlah ayat turun ayat (Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu) [ Al-Mujadalah: 13]. Hadits ini *shahih* menurut syarat Imam Bukhari dan Muslim dan belum diriwayatkan.

(HR. Imam Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 3753)

No. 1048

Nabi bersabda:

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَى عَلِيَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ وَالْقَمَلُ يَتَنَازَرُ عَلَيَّ وَجْهِي فَقَالَ أَيُّؤْذِيكَ هَوَامُ رَأْسِكَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَاحْلِقْ وَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمِ سِتَّةَ مَسَاكِينٍ أَوْ انْسُكْ نَسِيكَةً قَالَ أَيُّؤْبُ لَا أَدْرِي بِأَيِّ هَذَا بَدَأَ

Artinya: Dari Ka'ab bin 'Ujrah *Radliyallahu 'anhu* ia berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang menemuiku saat perjanjian Hudaibiyah, sedangkan kutu kepalaku berjatuhan di wajahku. Beliau lalu bertanya: "Sepertinya kutu kepalamu sangat mengganggu." Aku jawab: "Benar." Beliau lalu bersabda: "Cukurlah rambutmu dan berpuasalah tiga hari atau berilah makan enam orang miskin atau berkorban dengan seekor kambing." Ayyub berkata; "Aku tidak tahu dari mana ia memulainya."

(HR. Bukhari, No. 3869, Kitāb: Peperangan, Bāb: Pertempuran Hudaibiyah)



Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi bersabda:

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَى عَلِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحَدِيثِيَّةِ وَأَنَا أُوقِدُ تَحْتَ قَالَ الْقَوَارِيرِيُّ قَدِرٌ لِي وَ قَالَ أَبُو الرَّبِيعِ بُرْمَةَ لِي وَالْقَمْلُ يَتَنَاثِرُ عَلَيَّ وَجْهِي فَقَالَ أَيُّذِيكَ هَوَامٌ رَأْسِكَ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَاحْلِقْ وَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمِ سِتَّةَ مَسَاكِينَ أَوْ انْسُكْ نَسِيكَةً

Artinya: Dari Ka'ab bin Ujrah *Radliallahu 'anhu*, ia berkata, pada zaman Hudaibiyah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mendatangiku, sementara aku sedang menyalakan api yang ada di bawah periuk Abu Rabi' berkata- *Burmah* (yaitu sejenis periuk yang terbuat dari batu). Sedangkan kutu kepalaku telah bertebaran di wajahku. Maka beliau pun bertanya: "Apakah kutu di kepalamu itu mengganggu?" Saya menjawab, "Ya." Beliau bersabda: "Cukurlah rambutmu dan berpuasalah tiga hari, atau berilah makan kepada enam orang miskin, atau pun berkurbanlah."

(HR. Muslim, No. 2080, Kitāb: Haji, Bāb: Orang yang Sedang Ihram Boleh Menggundul Rambutnya Jika Ada Sebab)

No. 1049

Nabi bersabda:

قَالَ أَحْبَرِيْنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْتُ قَالَ مَا لَكَ قَالَ وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي وَأَنَا صَائِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ تَجِدُ رَقَبَةً تُعْتِقُهَا قَالَ لَا قَالَ فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ قَالَ لَا فَقَالَ فَهَلْ تَجِدُ إِطْعَامَ سِتِّينَ مِسْكِينًا قَالَ لَا قَالَ فَمَكَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ أَيُّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَرَقَ فِيهَا تَمْرٌ وَالْعَرَقُ الْمِكْتَلُ قَالَ أَيْنَ السَّنَائِلُ فَقَالَ أَنَا قَالَ حُذِّهَا فَتَصَدَّقْ بِهِ فَقَالَ الرَّجُلُ أَعَلَى أَفْقَرٍ مِنِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ فَوَاللَّهِ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا يُرِيدُ الْحُرَّتَيْنِ أَهْلُ بَيْتِ أَفْقَرٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي فَصَحَّكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْبَاؤُهُ ثُمَّ قَالَ أَطْعِمْهُ أَهْلَكَ

Artinya: Dari Az-Zuhriy berkata, telah mengabarkan kepada saya Humaid bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Ketika kami sedang duduk bermajelis bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tiba-tiba datang seorang laki-laki lalu berkata: "Wahai Rasulullah, binasalah aku". Beliau bertanya: "Ada apa denganmu?". Orang itu menjawab: "Aku telah berhubungan dengan isteriku sedangkan aku sedang berpuasa". Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: "Apakah kamu memiliki budak, sehingga kamu harus membebaskannya?". Orang itu menjawab: "Tidak". Lalu Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu sanggup bila harus berpuasa selama dua bulan berturut-turut?". Orang itu menjawab: "Tidak". Lalu Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu memiliki makanan untuk diberikan kepada enam puluh orang miskin?". Orang itu menjawab: "Tidak". Sejenak Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terdiam. Ketika kami masih dalam keadaan tadi, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diberikan satu keranjang berisi kurma, lalu Beliau bertanya: "Mana orang yang bertanya tadi?". Orang itu menjawab: "Aku". Maka Beliau berkata: "Ambillah kurma ini lalu bersedekahlah dengannya". Orang itu berkata: "Apakah ada orang yang lebih fakir dariku, wahai Rasulullah. Demi Allah, tidak ada keluarga yang tinggal diantara dua perbatasan, yang dia maksud adalah dua gurun pasir,





yang lebih fakir daripada keluargaku". Mendengar itu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjadi tertawa hingga tampak gigi seri Beliau. Kemudian Beliau berkata: "Kalau begitu berilah makan keluargamu dengan kurma ini."

(HR. Bukhari, No. 1800, Kitāb: Saum, Bāb: Jika Seseorang Bersetubuh Di (Siang Hari) Ramadhan, Sementara Tidak Memiliki Sesuatu untuk ia Sedekahkan)

No. 1050

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى فَلْيُفْنَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أَقَامِرَكَ فَلْيَتَصَدَّقْ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barang siapa yang bersumpah dan berkata, 'Demi laata dan uzza.' maka hendaknya ia mengatakan: *Laa Ilaaha Illallaah*. Dan barang siapa yang berkata kepada sahabatnya kemarilah saya berjudi denganmu, maka hendaknya ia bersedekah."

(HR. Bukhari, No. 4482, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: [Bab] Surat An-Najm ayat 19)

No. 1051

Nabi bersabda:

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ أَبِي تَمِيمَةَ قَالَ: ضَعَفَ أَنَسٌ «عَنِ الصَّوْمِ فَصَنَعَ جَفَنَةً مِنْ تَرِيدٍ فَدَعَا بِثَلَاثِينَ مِسْكِينًا فَأَطْعَمَهُمْ

Artinya: Dari Ayub bin Abi Tamimah berkata: di-*dhaifkan* Anas tentang puasa, maka buatlah semangkuk besar *tsarid* (roti yang direndam dalam kuah), lalu berikanlah makan untuk tiga puluh orang miskin.

(HR. Abu Ya'la, No. 4085. Diriwayatkan juga oleh Imam Ad-Daruqutni, No. 2415)

No. 1052

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ الْحَامِلُ وَالْمُرْضِعُ تُفْطِرُ وَلَا تَقْضِي

Artinya: Dari Ibnu Abbas atau Ibnu Umar, ia berkata, Rasul bersabda wanita hamil dan menyusui boleh berbuka dan tidak mengqadanya.

(HR. Ad-Daruqutni, No. 2410, Imam Ad-Daruqutni memandang hadits ini *shahih*)

No. 1053

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ مَنْ كَانَ عَلَيْهِ قِضَاءٌ رَمَضَانَ فَلَمْ يَقْضِهِ وَهُوَ قَوِيٌّ عَلَى صِيَامِهِ حَتَّى جَاءَ رَمَضَانُ آخِرُ فَإِنَّهُ يُطْعَمُ مَكَانَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِينًا مُدًّا مِنْ حِنْطَةٍ وَعَلَيْهِ مَعَ ذَلِكَ الْقِضَاءُ

Artinya: Dari Malik dari Abdurrahman bin Al-Qasim dari Bapaknya ia berkata, "Barangsiapa punya tanggungan untuk mengganti puasa Ramadhan, namun dia tidak menggantinya padahal dia mampu untuk berpuasa hingga tiba Ramadhan selanjutnya, maka dia menggantinya dengan memberi makan setiap harinya seorang miskin dengan satu *mud* tepung, lalu ia wajib mengqada puasanya." Telah menceritakan kepadaku dari Malik, bahwasanya telah sampai kepadanya, dari Sa'id bin Jubair seperti hadits tersebut."



(HR. Malik, *Mustadrak*, No. 599, Kitāb: Puasa, Bāb: Fidyah (dendam, tebusan) bagi yang tidak puasa Ramadhan karena alasan. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

No. 1054

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنْ رَجُلٍ قَالَ مَا لِي فِي رِتَاجِ الْكَعْبَةِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ يُكْفَرُهُ مَا يُكْفَرُ الْيَمِينَ قَالَ مَالِكٌ فِي الَّذِي يُقُولُ مَا لِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ يَخْنَثُ قَالَ يَجْعَلُ ثُلُثَ مَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَذَلِكَ لِلَّذِي جَاءَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرِ أَبِي لُبَابَةَ

Artinya: Dari 'Aisyah *Ummul Mu'minin Radliallahu 'Anha* tatkala dia ditanya tentang seseorang yang telah berkata: "Hartaku telah berada di gerbang Ka'bah (menyedekahkannya)." 'Aisyah menjawab, "Dia harus membayar denda sebagaimana dia membayar denda sumpah." Malik berkata mengenai orang yang berkata, "Hartaku ada di jalan Allah." Lalu dia melanggar, "Dia harus mengeluarkan sepertiga hartanya di jalan Allah, yang demikian itu sebagaimana yang terjadi pada Abu Lubabah."

(HR. Imam Malik, *Mustadrak*, No. 911, Kitāb: Nazar dan Iman, Bāb: Hal-Hal yang Harus Diketahui tentang Keimanan. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1055

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ مَنْ حَلَفَ بِيَمِينٍ فَوَكَّدَهَا ثُمَّ حَنَثَ فَعَلَيْهِ عِتْقُ رَقَبَةٍ أَوْ كِسْوَةُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ وَمَنْ حَلَفَ بِيَمِينٍ فَلَمْ يُؤَكِّدْهَا ثُمَّ حَنَثَ فَعَلَيْهِ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ لِكُلِّ مَسْكِينٍ مُدٌّ مِنْ حِنْطَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصَيَّامًا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Umar ia berkata, "Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah, lalu ia menguatkan sumpah tersebut kemudian melanggarnya, maka wajib baginya memerdekakan budak atau memberi pakaian kepada sepuluh orang miskin. Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah dan ia tidak menguatkan sumpah tersebut, lalu melanggarnya maka wajib baginya memberi makan sepuluh orang miskin, setiap orang mendapat satu *mud* gandum. Dan bagi yang tidak mendapatkannya, hendaklah ia berpuasa selama tiga hari."

(HR. Imam Malik, *Al-Muwatha*, No. 906, Kitāb : Nadzar dan Iman, Bāb : Beberapa hal yang harus diketahui tentang kaffarat sumpah. Hadits ini *shahih*)

No. 1056

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ

Artinya: Dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: 'Barangsiapa mengucapkan sumpah,





kemudian dia melihat ada sesuatu yang lebih baik dari yang dia ucapkan, hendaknya dia melakukan hal itu dengan membayar kafarat (denda) dari sumpahnya.”

(HR. Muslim, No. 3115, Kitāb: Sumpah, Bāb: Anjuran bagi Seseorang yang Bersumpah kemudian Melihat yang Lebih Baik untuk Mengambil yang Lebih Baik)

No. 1057

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، كَانَ يَقُولُ: «يُجْزَى فِي كَفَّارَةِ الْيَمِينِ مُدٌّ مِنْ حِنْطَةٍ لِكُلِّ مِسْكِينٍ

Artinya: Dari Abi Salamah bahwa Zaid bin Tsabit berkata: “Menebus kafarat dari sumpah adalah satu *mud* gandum bagi setiap orang miskin.”

(HR. Musnad Al-Haris, No. 458, Ibnu hajar memandang hadits ini *shahih*)

No. 1058

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الصُّحْحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: أُنِيَ عَبْدُ اللَّهِ، بِضَرْعٍ فَأَخَذَ يَأْكُلُ مِنْهُ، فَقَالَ لِلْقَوْمِ: اذْثُوبُوا قَدَنَا الْقَوْمُ وَتَنَحَّى رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: «مَا شَأْنُكَ؟» قَالَ: إِنِّي حَرَمْتُ الضَّرْعَ، قَالَ: " هَذَا مِنْ حُطُوتِ الشَّيْطَانِ، اذْثُوبُوا وَكُلُّوا، وَكَفِّرْ يَمِينَكَ، ثُمَّ تَلَا: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ } [المائدة: ٨٧]

Artinya: Dari Abu Dhuha, dari Masruq, dia berkata, “Abdullah membawakan kambing, lalu aku makan darinya, dan berkata kepada kaumnya: ‘Menunduklah.’ dan menunduk kaumnya dan lalu seorang laki-laki diantara mereka menyingkir, lalu berkata Abdullah: ‘Engkau kenapa?’ Dia berkata: ‘Aku mengharamkan kambing.’ Berkata Abdullah: ‘Ini termasuk ke dalam langkah setan, dan batalkan sumpahmu.’ Lalu dia (Abdullah) membaca ayat ‘Wahai orang-orang beriman janganlah mengharamkan apa yang baik yang Allah halalkan untuk kalian (Al-Maidah: 87).’

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8816. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

No. 1059

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَاهُ رَجُلٌ يَسْتَفْتِيهِ كَانَ جَعَلَ عَلَى نَفْسِهِ بَدَنَةً فِي يَمِينٍ حَلَقَهَا، فَأَفْتَاهُ بِبَدَنَةٍ مِنَ الْإِبِلِ وَرَجَرَ الرَّجُلَ أَنْ يَعُودَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, seorang laki-laki mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan meminta fatwa atas dirinya, dia telah bersumpah akan menyembelih seekor hewan ternak, karena suatu sumpah yang telah dilakukannya, lalu Nabi bersabda agar dia memotong hewan unta, dan laki-laki tersebut ditegur untuk tidak mengulanginya.

(HR. Al-Haitsami, No. 6947. Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini terdapat perawi yang bernama Al-Qasim bin Fayyadh beliau dipandnag kuat oleh Imam Abu Dawud dan Ibnu Ain memandang *dha'if*, rawi lainnya kuat (*tsiqāt*))



No. 1060

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ قَالَ يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ

Artinya: Dari Abdul Hamid bin Abdurrahman dari Miqdam dari Ibnu Abbas, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenai orang yang mendatangi istrinya dalam keadaan sedang haid: "Ia harus bersedekah satu dinar atau setengah dinar."

(HR. Abu Dawud, No. 1853, Kitāb: Nikah, Bāb: Kafarat bagi Orang yang Menyetubuhi Wanita Haid. Hadits *shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ يَتَّعُ عَلَى امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ قَالَ يَتَصَدَّقُ بِنِصْفِ دِينَارٍ

Artinya: Dari Khushaim dari Miqdam dari Ibnu Abbas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang seorang laki-laki yang mendatangi istrinya di saat haid, beliau bersabda: "Barangsiapa mendatangi istrinya yang sedang haid hendaklah bersedekah dengan setengah dinar."

(HR. At-Tirmidzi, No. 126, Kitāb: Bersuci, Bāb: Kafarat Menggauli Wanita Haid)

No. 1061

Nabi bersabda:

عَنْ عَمِّهِ أَبِي الْأَحْوَصِ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَأْتِينِي ابْنُ عَمِّي فَأَخْلِفُ أَنْ لَا أُعْطِيَهُ وَلَا أَصِلُهُ قَالَ كَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Az-Za'ra Amru bin Amru dari pamannya Abul Ahwash Auf bin Malik Al-Jusyami dari Bapaknya ia berkata, "Wahai Rasulullah, keponakanku datang kepadaku. Lalu aku bersumpah untuk tidak memberinya dan tidak menyambung tali silaturahmi." Beliau bersabda: "Hendaknya kamu membayar kafarat atas sumpahmu itu."

(HR. Ibnu Majah, No. 2100, Kitāb: Kafarah, Bāb: Barangsiapa Bersumpah atas Sesuatu, kemudian Ia Melihat Hal Lain yang Lebih Baik Darinya. Hadits *shahih*)

No. 1062

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَفَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ وَأَمَرَ النَّاسَ بِذَلِكَ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَنِصْفُ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membayar kafarat dengan satu gantang kurma, beliau juga memerintahkan orang-orang untuk melakukan seperti itu. Barangsiapa tidak mendapatinya maka setengah gantang dari gandum."

(HR. Ibnu Majah, No. 2103, Kitāb: Kafarah, Bāb: Berapa Orang yang Harus Diberi Makan sebagai Kafarah Sumpah)





No. 1063

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ الرَّجُلُ يَفُوتُ أَهْلَهُ قُوتًا فِيهِ سَعَةٌ وَكَانَ الرَّجُلُ يَفُوتُ أَهْلَهُ قُوتًا فِيهِ شِدَّةٌ فَنَزَلَتْ  
 { مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ }

Artinya: Dari Sulaiman bin Abul Mughirah dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata, "Seorang lelaki memberi makanan pokok pada keluarganya dengan berlebihan, dan ada juga yang memberi makanan pokok pada keluarganya dengan kekurangan, lalu turunlah ayat: ' Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu (QS. Al-Maidah; 89).'" (HR. Ibnu Majah, No. 2104, Kitāb: Kafarah, Bāb: Dari Makanan yang Biasa Kamu Berikan kepada Keluargamu)

No. 1064

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ  
 فَبِنِصْفِ دِينَارٍ

Artinya: Dari Qatadah dari Al-Hasan dari Samurah bin Jundab dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Barangsiapa meninggalkan salat jumat dengan sengaja hendaklah bersedekah dengan satu dinar, jika tidak mendapatkannya hendaklah dengan setengahnya."

(HR. Ibnu Majah, No. 1118, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada di Dalamnya Bāb: Orang yang Meninggalkan Salat Jumat tanpa Uzur)

## b. Nafkah Lain yang Harus Ditunaikan

Nafkah wajib atas dasar kekerabatan dalam perspektif fikih berdasar kepada landasan berikut ini:

No. 1065

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ  
 وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
 وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ  
 هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam



kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

No. 1066

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

No. 1067

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 4:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya: Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.

No. 1068

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nūr (24) ayat 33:

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِيَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهَنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ عُفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan





kehidupan duniawi. Barangsiapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.

No. 1069

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

No. 1070

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Isrā (17) ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26) إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).

No. 1071

Firman Allah SWT dalam Surah At-Thalaq (65) ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.



No. 1072

Nabi bersabda:

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّهُ طَلَّقَهَا زَوْجَهَا فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَنْفَقَ عَلَيْهَا نَفَقَةً دُونَ فَلَمَّا رَأَتْ ذَلِكَ قَالَتْ وَاللَّهِ لَأُعْلِمَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ كَانَ لِي نَفَقَةٌ أَخَذْتُ الَّذِي يُصْلِحُنِي وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لِي نَفَقَةٌ لَمْ أَخْذُ مِنْهُ شَيْئًا قَالَتْ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا نَفَقَةَ لَكَ وَلَا سَكُنِي

Artinya: Dari Fathimah binti Qais bahwa dia telah diceraikan oleh suaminya pada zaman Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian (suaminya) memberi nafkah untuk dirinya kurang dari biasanya. setelah mengetahui hal itu, dia berkata: “Demi Allah, sungguh saya akan meberitahukan hal ini kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, jika sekiranya saya masih berhak mendapatkannya dari mantan suamiku, maka saya akan mengambilnya untuk memperbaiki kehidupanku, namun jika saya tidak berhak mendapatkan nafkahnya lagi, maka saya tidak akan mengambilnya sedikit pun.” Dia berkata: “Lantas saya beritahukan hal itu kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.” Maka beliau bersabda: "Kamu tidak berhak lagi mendapatkan nafkah dan tempat tinggal darinya."

(HR. Muslim, No. 2710, Kitāb: Talak, Bāb: Wanita yang Dilatak Tiga Tidak Mendapatkan Hak Nafkah)

No. 1073

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ سَلْمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَنَّ سَوَلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَتْ لَهُ بِنْتَانِ أَوْ أُخْتَانِ أَوْ دَوَاتَانِ قَرَابَةٍ فَأَنْفَقَ عَلَيْهِمَا حَتَّى يَكْفِيَهُمَا أَوْ يَغْنِيَهُمَا اللَّهُ تَعَالَى مِنْ فَضْلِهِ كَانَتْ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ

Artinya: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda barang siapa yang memiliki dua anak perempuan atau dua saudari perempuan atau memiliki kerabat perempuan dan berinfak kepada mereka sampai berkecukupan atau sampai Allah cukupkan mereka karenanya maka akan menjadi penghalang dari api neraka.

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqonani, *Mathalibil Aliyah Bizawaidil Masanid Atsamaniyah*, No. 1759)

No. 1074

Nabi bersabda:

عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَاسْتَأْذَنَهُ شَابٌّ أَنْ يَخْرُجَ فِيهَا فَقَالَ: «هَلْ تَرَكْتَ فِي أَهْلِكَ مِنْ كَاهِلٍ؟» قَالَ: لَا أَعْلَمُهُ. . . . وَهُمْ صِبْيَانٌ صِعَارٌ، قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِمْ فَإِنَّ فِيهِمْ مُجَاهِدًا حَسَنًا

Artinya: Dari Muslim bin Yasar, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus perang Sariyyah lalu seorang pemuda meminta izin untuk mengikutinya, beliau bertanya: “Apakah engkau meninggalkan seseorang yang bertanggung jawab atas keluargamu?” Pemuda itu menjawab: “Tidak tahu, mereka masih anak-anak.” Berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Kembalilah kepada mereka karena sesungguhnya di antara mereka mujahid yang baik.”

(HR. Al-Harits Ibnu Abi Usamah, No. 18)





No. 1075

Nabi bersabda:

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْحَامِلِ وَالْمُتَوَقِّئِ عَنْهَا؟ فَقَالَ: كُنَّا نُنْفِقُ عَلَيْهَا.

Artinya: Dari Ibnu Umar bahwa dia ditanya tentang seorang yang hamil dan yang ditinggal mati oleh suaminya? Dia berkata: "Adalah kami pernah menafkahi kepadanya."

(HR. Al-Haitsami, No. 7713. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi kuat (*tsiqāt*))

No. 1076

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي مَالًا وَعِيَالًا، وَإِنَّ لِأَبِي مَالًا وَعِيَالًا وَإِنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَأْخُذَ مَالِي إِلَى مَالِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, seorang laki-laki datang kepada Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku memiliki harta dan keluarga, dan ayahku juga memiliki harta dan keluarga dan ia ingin mengambil hartaku untuk digabungkan menjadi hartanya." Lalu bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Engkau dan hartamu milik ayahmu" (HR. At-Thabrani, No. 3669. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1077

Nabi bersabda:

عَنْ سُرَاقَةَ بِنِ مَالِكِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى أَفْضَلِ الصَّدَقَةِ ابْتِنْتُكَ مَرْدُودَةً إِلَيْكَ لَيْسَ لَهَا كَاسِبٌ غَيْرُكَ

Artinya: Dari Musa bin Ali saya mendengar Ayahku menyebutkan dari Suraqah bin Malik, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Maukah aku tunjukkan kepada kalian sebaik-baik sedekah? Yaitu putrimu di kembalikan kepadamu, sedangkan ia tidak memiliki sandaran hidup (yang membiayai) selain dirimu."

HR. Ibnu Majah, No. 3657, Kitāb: Adab, Bāb: Berbakti kepada Orangtua dan Berbuat Baik kepada Anak Wanita)

### c. Zakat Harta Kekayaan

Lihat Pasal 7 tentang Zakat

### d. Zakat Fitrah

No. 1078

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا نُخْرِجُ إِذْ كَانَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ حُرٍّ أَوْ مَمْلُوكٍ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَفْطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ



فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجْهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا فَكَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ إِنِّي أَرَى أَنَّ مُدَيْنِ مِنْ سَمَرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَأَمَّا أَنَا فَلَا أَرَأَى أَنْ أُخْرِجَهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ أَبَدًا مَا عِشْتُ

Artinya: Dari Sa'id Al-Khudri ia berkata; Pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* masih hidup, kami membayar zakat fitrah untuk setiap orang, baik anak kecil maupun dewasa, merdeka maupun budak, yaitu satu *sha'* makanan berupa keju, atau gandum, atau kurma atau anggur kering. Pada masa pemerintahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berpidato di hadapan jama'ah haji atau umrah, katanya antara lain; "Dua *mud* gandum negeri Syam sama dengan satu *sha'* kurma." Karena pidatonya itu maka banyak orang yang membayar zakat fitrahnya seperti itu. Abu Sa'id berkata, "Tetapi aku tetap saja membayar seperti apa yang telah kulakukan sejak zaman Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hingga akhir hayatku."

(HR. Muslim, No. 1641, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Fitri Kaum Muslimin dengan Kurma dan Gandum)

No. 1079

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ حُرٍّ صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ

Artinya: Dari Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu *sha'* kurma atau gandum atas setiap hamba sahaya atau orang merdeka, anak kecil maupun dewasa.

(HR. Muslim, No. 1636, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Fitri Kaum Muslimin dengan Kurma dan Gandum)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ فَرَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ أَوْ قَالَ رَمَضَانَ عَلَى الذَّكَرِ وَالْأُنثَى وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ فَعَدَلَ النَّاسُ بِهِ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُعْطِي التَّمْرَ فَأَعْوَزَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنَ التَّمْرِ فَأَعْطَى شَعِيرًا فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي عَنِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ حَتَّى إِنْ كَانَ لِيُعْطِي عَنِ بَنِي وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُعْطِيهَا الَّذِينَ يَقْبَلُونَهَا وَكَانُوا يُعْطُونَ قَبْلَ الْفِطْرِ بِيَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ

Artinya: Dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* berkata, "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mewajibkan zakat fitri, atau katanya zakat Ramadhan bagi setiap laki-laki maupun perempuan, orang merdeka maupun budak satu *sha'* dari kurma atau satu *sha'* dari gandum. Kemudian orang-orang menyamakannya dengan setengah *sha'* untuk biji gandum. Adalah Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* bila berzakat dia memberikannya dengan kurma. Kemudian penduduk Madinah kesulitan mendapatkan kurma akhirnya mereka mengeluarkan gandum. Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* memberikan zakatnya atas nama anak kecil maupun dewasa hingga atas nama bayi sekalipun dan Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan dia mengeluarkan zakatnya itu sehari atau dua hari sebelum hari Raya Idul Fitri."





(HR. Bukhari, No. 1415, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Fitri atas Orang yang Merdeka dan Budak)

No. 1080

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ قَالَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي زَكَاةَ رَمَضَانَ بِمُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُدُّ الْأَوَّلُ وَفِي كَفَّارَةِ الْيَمِينِ بِمُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو قَتَيْبَةَ قَالَ لَنَا مَالِكٌ مُدُّنَا أَعْظَمُ مِنْ مُدِّكُمْ وَلَا نَرَى الْفَضْلَ إِلَّا فِي مُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ لِي مَالِكٌ لَوْ جَاءَكُمْ أَمِيرٌ فَضْرَبَ مُدًّا أَصْعَرَ مِنْ مُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تُعْطُونَ قُلْتُ كُنَّا نُعْطِي بِمُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفَلَا تَرَى أَنَّ الْأَمْرَ إِذَا يَعُودُ إِلَى مُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Nafi' mengatakan, "Ibnu Umar membayar zakat Ramadhan dengan takaran mud Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, yaitu mud di masa permulaan, dan membayar kafarat sumpah dengan ukuran mud Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Abu Qutaibah berkata: 'Malik mengatakan kepada kami; mud kami jauh lebih besar daripada mud kalian, dan kami sependapat tak ada tambahan selain pada mud Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.' Sedang Malik mengatakan kepadaku: 'Kalau seorang *amir* datang kepada kalian, kemudian menetapkan ukuran mud yang jauh lebih kecil daripada mud Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dengan takaran mana kalian membayarnya?' Aku menjawab 'Kami membayarnya dengan takaran mud Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.' Ia mengatakan: 'Bukankah kamu sependapat bahwa urusan hanya saja kembali kepada mud Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.'"

(HR. Bukhari, No. 6219, Kitāb: Kafarat Sumpah, Bāb: *Sha'* Madinah dan mud Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

No. 1081

Nabi bersabda:

عَنْ الْحَسَنِ قَالَ خَطَبَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي آخِرِ رَمَضَانَ عَلَى مِنْبَرِ الْبَصْرَةِ فَقَالَ أَخْرِجُوا صَدَقَةَ صَوْمِكُمْ فَكَأَنَّ النَّاسَ لَمْ يَعْلَمُوا فَقَالَ مَنْ هَاهُنَا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فُومُوا إِلَى إِخْوَانِكُمْ فَعَلِمُوهُمْ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ شَعِيرٍ أَوْ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ قَمْحٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ مَمْلُوكٍ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى رُحْصَ السَّعْرِ قَالَ قَدْ أَوْسَعَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَلَوْ جَعَلْتُمُوهُ صَاعًا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ قَالَ حُمَيْدٌ وَكَانَ الْحَسَنُ يَرَى صَدَقَةَ رَمَضَانَ عَلَى مَنْ صَامَ

Artinya: Dari Al-Hasan, ia berkata: "Ibnu Abbas *Rahimahullah* berkhotbah pada akhir Ramadhan diatas mimbar Bashrah, lalu berkata: 'Keluarkanlah zakat puasa kalian!' Seakan orang-orang belum mengetahuinya. Lalu dia berkata lagi: 'Siapakah disini dari penduduk Madinah, ajarkanlah mereka karena sesungguhnya mereka belum mengetahui. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mewajibkan zakat ini satu *sha'* dari kurma atau gandum atau setengah *sha'* dari biji gandum, bagi setiap orang yang merdeka maupun budak, laki-laki maupun wanita, yang besar maupun yang kecil.' Ketika Ali Bin Abi Thalib *Radliyallahu 'anhu* datang ia melihat murahna harga, ia berkata: 'Allah telah melapangkan rezeki kalian



kalau seandainya kalian menjadikan satu *sha'* pada segala sesuatu.' Humaid berkata: 'Al-Hasan berpendapat bahwa zakat Ramadhan (fitriah) adalah kewajiban orang yang berpuasa.'”

(HR. Abu Dawud, No. 1381, Kitāb: Zakat, Bāb: Pendapat yang Mengatakan "Setengah *sha'* tepung". Hadits ini *hasan*)

No. 1082

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُنَادِيًّا فِي فِجَاجٍ مَكَّةَ أَلَا إِنَّ صَدَقَةَ الْفِطْرِ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ذَكَرَ أَوْ أُنْثَى حُرًّا أَوْ عَبْدًا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا مُدَّانٍ مِنْ قَمْحٍ أَوْ سِوَاهُ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ

Artinya: Dari Ibnu Juraij dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus seseorang untuk mengumumkan di lorong-lorong kota Makkah bahwa zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap muslim baik itu laki-laki atau wanita, merdeka atau budak, tua atau muda, sebesar dua mud dari gandum atau satu *sha'* dari makanan selainnya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 610, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Fitri. Hadits ini dipandang *hasan* karena banyak syawhidnya. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*, dan Umar bin Harun meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij, dia berkata dari Abbas bin Mina' dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka dia menyebutkan sebagian hadits ini, telah menceritakan kepada kami Jarud, telah menceritakan kepada kami Umar bin Harun seperti hadits ini.")

No. 1083

Nabi bersabda:

عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي صُعَيْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَدُّوا صَاعًا مِنْ قَمْحٍ أَوْ صَاعًا مِنْ بُرٍّ وَشَكَّ حَمَّادٌ عَنْ كُلِّ اثْنَيْنِ صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ ذَكَرَ أَوْ أُنْثَى حُرًّا أَوْ مَمْلُوكٍ غَنِيِّ أَوْ فَقِيرٍ أَمَّا غَنِيُّكُمْ فَيُزَكِّيهِ اللَّهُ وَأَمَّا فَقِيرُكُمْ فَيُرَدُّ عَلَيْهِ أَكْثَرُ مِمَّا يُعْطَى

Artinya: Dari Az-Zuhri dari Tsa'labah bin Abu Shu'air bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tunaikanlah satu *sha'* jelai atau satu *sha'* gandum lembut." – Humaid ragu dari setiap keduanya— “anak kecil atau orang besar, lelaki atau perempuan, orang merdeka atau budak, kaya atau miskin. Adapun orang kaya diantara kalian maka Allah akan membersihkannya sedangkan orang fakir diantara kalian maka dikembalikan baginya yang lebih banyak dari yang ia berikan.”

(HR. Ahmad, No. 22553, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Anshr, Bāb: Hadits Abdullah bin Tsa'labah bin Sha'ir *Radliyallahu 'anhu*. Hadits ini dipandang *hasan* karena banyak hadits *syawahid*-nya)

No. 1084

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ مُؤَدِّبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ سُلْتٍ





Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Sa'd bin Ammar Al-Muadzdzin berkata, telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh dari Umar bin Sa'd Mu'adz bin Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan mengeluarkan zakat fitrah dengan satu *sha'* kurma, atau satu *sha'* biji gandum, atau satu *sha' salt* (semacam gandum)."

(HR. Ibnu Majah, No. 1820, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Fitri. Imam Ibnu Majah memandang hadits ini *shahih*, Imam An-Nasai memandang hadits ini *hasan shahih*)

No. 1085

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mewajibkan zakat fitrah, ia sebagai penyuci dari perbuatan sia-sia dan perkataan kotor orang yang berpuasa, dan sebagai pemberian makan kepada orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat *'ied* maka zakatnya diterima, dan barangsiapa menunaikannya setelah shalat, maka ia hanyalah salah satu bentuk sedekah."

(HR. Ibnu Majah, No. 1817, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Fitri, Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Dawud, beliau memandang hadits ini *hasan*)

No. 1086

Nabi bersabda:

عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ تُنْزَلَ الزَّكَاةُ فَلَمَّا نَزَلَتْ الزَّكَاةُ لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا وَنَحْنُ نَفْعَلُهُ

Artinya: Dari Qais bin Sa'd ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan kami untuk menunaikan zakat fitrah sebelum turunnya ayat zakat, maka ketika ayat zakat telah turun beliau tidak memerintahkan ataupun melarang kami, sementara kami tetap melakukannya."

(HR. Ibnu Majah, No. 1818, Kitāb : Zakat, Bāb : Zakat Fitri. Imam Ibnu Majah memandang hadits ini *shahih*, Imam An-Nasai memandang hadits ini *hasan shahih*)

No. 1087

Nabi bersabda:

عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كُنَّا نَأْكُلُ وَنَشْرَبُ وَنُخْرِجُ صَدَقَةَ الْفِطْرِ، ثُمَّ نَخْرُجُ إِلَى الْمُصَلَّى

Artinya: Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas berkata: "Kami makan, minum, dan mengeluarkan zakat fitri, lalu kami mengeluarkannya ke Masjid."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 7735. Imam Al-Haitsami memamndang *rijal* hadits ini *rijalnya shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَهْمَا كَانَتْ تُخْرِجُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَهْلِهَا الْحَرِّ مِنْهُمْ، وَالْمَمْلُوكِ مُدَّيْنٍ مِنْ حِنْطَةٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ بِالْمُدِّ الَّذِي يُقْتَاتُونَ بِهِ



Artinya: Dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Asma binti Abu Bakar, bahwasanya dia mengeluarkan zakat ketika zaman Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bagi keluarganya dan bagi hamba sahaya dua mud gandum atau satu *sha'* kurma dengan *mud* yang biasa dimakan.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 19705. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal-nya shahih*)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، «أَتَّهَمُ كَانُوا يُخْرِجُونَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُدِّ الَّذِي يَفْتَاتُ بِهِ أَهْلُ الْبَيْتِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ كُلُّهُمْ

Artinya: Dari Asma binti Abu Bakar “Bahwasanya mereka mengeluarkan zakat fitri ketika zaman Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* dengan satu mud yang biasa menakarnya di keluarga, kami melakukannya di seluruh warga penduduk Madinah.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 19706. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*, No. 1449)

No. 1088

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي زَكَاةِ الْفِطْرِ عَلَى كُلِّ حُرٍّ وَعَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ فَقِيرٍ أَوْ غَنِيٍّ صَاعٍ مِنْ تَمْرٍ أَوْ نِصْفُ صَاعٍ مِنْ قَمْحٍ قَالَ مَعْمَرٌ وَبَلَغَنِي أَنَّ الزُّهْرِيَّ كَانَ يَرْوِيهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Abu Hurairah, kemudian setelah itu berkata, Dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dalam hadits: "Zakat fitri wajib atas setiap hamba baik yang merdeka atau budak, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar, fakir atau kaya dengan ukuran satu *sha'* kurma atau setengah *sha'* gandum." Ma'mar berkata: “Dan telah sampai kepadaku bahwa Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini hingga sampai kepada Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam*.”

(HR. Ahmad, No. 7399, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'Anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *mauquf shahih*, terangkat derajatnya namun tidak sampai *shahih*)

No. 1089

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «مِنَ السُّنَّةِ أَنْ تَطْعَمَ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ وَلَوْ بِتَمْرَةٍ» رَوَاهُ الْبَرْزَاءُ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ وَالْكَبِيرِ وَلَقَطُهُ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ لَا تَخْرُجَ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى تَخْرُجَ الصَّدَقَةَ وَتَطْعَمَ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas berkata: “Diantara sunnah Nabi yaitu makan sebelum keluar menunaikan Shalat walau pun dengan sebiji kurma.” dan Imam At-Thabrani dalam Kitāb *Al-Ausath* dan *Al-Kabir* dengan lafaz “Diantara sunnah Nabi janganlah kamu keluar untuk menunaikan shalat idul fitri sehingga kamu menunaikan zakat fitrah dan memakan sesuatu sebelum keluar.”

(HR. Al-Haitsami, No. 3211, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini *hasan*)





No. 1090

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «رَأَيْتُ نَاسًا مِنَ الْعَرَبِ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا أَوْلُو مَاشِيَةٍ، وَإِنَّا نُخْرِجُ صَدَقَتَهَا، فَهَلْ بُجِئُ عَنَّا مِنْ زَكَاةِ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا، أَدُوهَا عَنِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَالْحَرِّ وَالْعَبْدِ، فَأَتَمَّا طَهُورٌ لَكُمْ

Artinya: Dari Abu Said Al-Khudri berkata: “Aku melihat orang Arab mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan mereka berkata: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sesungguhnya kami para pejalan kaki (penggembala) dan kami mengeluarkan zakat darinya, apakah dibolehkan hal tersebut dapat menggantikan zakat fitri?’ Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak, zakat fitri diwajibkan untuk anak-anak juga dewasa, yang merdeka juga hamba sahaya, sesungguhnya zakat fitri membersihkan kalian.’”

(HR. Al-Haitsami, No. 4437, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini terdapat rawi yang bernama Katsir bin Abdullah beliau terkatagori *dha'if*)

No. 1091

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا زَيْدُ، أَعْطِ زَكَاةَ رَأْسِكَ مَعَ النَّاسِ وَإِنْ لَمْ تَجِدْ إِلَّا صَاعًا مِنْ حِنْطَةٍ

Artinya: Dari Abu Said Al-Khudri berkata: “Aku melihat orang Arab mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan mereka berkata: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sesungguhnya kami para pejalan kaki (penggembala) dan kami mengeluarkan zakat darinya, apakah dibolehkan hal tersebut dapat menggantikan zakat fitri?’ Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak, zakat fitri diwajibkan untuk anak-anak juga dewasa, yang merdeka juga hamba sahaya, sesungguhnya zakat fitri membersihkan kalian.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No.4672 , Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Abdu Shomad bin Sulaiman beliau terkatagori *dha'if*)

No. 1092

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: زَكَاةُ الْفِطْرِ مُدَّانٍ مِنْ فَمْحٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ شَعِيرٍ

Artinya: Dari Ibnu Abbas zakat fitrah itu dua *mud* dari gandum, atau satu *sha'* dari kurma, atau dari gandum.

(HR. Abdurazāq, No. 5938. Imam Al-Haitsami memandang terdapat rawi yang bernama Abdul Karim Abu Umayyah beliau terkatagori *dha'if*)



No. 1093

Nabi bersabda:

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَخْرِجُوا صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ ، وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الْبُرِّ وَالْتَّمَرِ وَالزَّيْبِ ، هَذَا لَفْظُ زَيْدِ بْنِ أَحْرَمَ ، وَقَالَ شُعْثَمٌ : وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ التَّمَرِ وَالزَّيْبِ وَالْأَقِطَ .

Artinya: Dari Malik bin Aus bin Hadatsan, dari ayahnya, bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Keluarkanlah zakat fitrah itu satu *sha*’ dari makanan pokok.” makanan pokok kami pada masa itu adalah kurma dan anggur, [lafaz hadits ini dari Zaid bin Akhzam], dan telah berkata Sya’tsam: “Adalah makanan kami pada saat itu adalah kurma, anggur, dan keju.”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Kabir*, No. 612, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Abdu Somad bin Sulaiman beliau terkategori *dha’if*)

No. 1094

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَدَقَةُ الْفِطْرِ عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ مُدَّانِ مِنْ دَقِيقٍ أَوْ قَمْحٍ، وَمِنْ الشَّعِيرِ صَاعٌ، وَمِنْ الْحُلْوَاءِ، زَيْبٍ أَوْ تَمْرٍ، صَاعٌ صَاعٌ»

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: “Telah bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: ‘Zakat fitrah atas setiap orang dua *mud* dari tepung atau gandum, dari jenis gandum (*sya’ir*) adalah satu *sha*’, dan dari jenis makanan manis yaitu anggur dan kurma satu *sha*’ satu *sha*’.”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Ausath*, No. 7879, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Al-Laits bin Hamad beliau terkategori *dha’if*)

No. 1095

Nabi bersabda:

عَنْ زُبَيْحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ الْأَقِطَ»

Artinya: Dari Zubaih bin Abdurahman bin Abi Said Al-Khudriy dari ayahnya dari Kakeknya, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambil zakat fitrah dari penduduk kampung berupa keju.

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Ausath*, No. 11074. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Katsir bin Abdullah beliau terkategori *dha’if*)

No. 1096

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ أَنَّ أَسْمَاءَ، كَانَتْ تَقُولُ: «كُنَّا نُؤَدِّي صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُدِّ الَّذِي كَانُوا يَتَبَايَعُونَ فِيهِ»





Artinya: Dari Abi Al-Aswad bahwasanya Ama berkata: “Adalah kami menunaikan zakat fitrah di masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan takaran *mud* yang biasa menjadi alat transaksi kami dipasar.”

(HR. Al-Harits bin Abi Usamah, Musnad, No. 293)

No. 1097

Nabi bersabda:

عن أسماء بنت أبي بكر أنها كانت تعطي زكاة الفطر عن من تمون من أهلها الصغير والكبير والشاهد والغائب

Artinya: Dari Asma binti Abi Bakr, bahwasanya beliau menunaikan zakat fitrah dari keluarganya yang kecil dan yang dewasa, yang hadir ataupun yang tidak ada.

(HR. Ibnu Abi Syaibah, No. 10452)

## 7. Qanun Jihad dengan Harta Benda

No. 1098

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 41:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

No. 1099

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfāl (8) Ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

No. 1100

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurāt (49) Ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.



No. 1101

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 111:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِنِعْمِ اللَّهِ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.

No. 1102

Firman Allah SWT dalam Surah Ash-Shaf (61) Ayat 10-11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (10) تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (11)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (10). Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui (11).

No. 1103

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 20:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمَ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

No. 1104

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 88:

لَكِنَّ الرُّسُولَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, (mereka) berjihad dengan harta dan jiwa. Mereka itu memperoleh kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

No. 1105

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 44:

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

Artinya: Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin (tidak ikut) kepadamu untuk berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.





No. 1106

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā (4) Ayat 95:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ  
الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَّ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ  
أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.

No. 1107

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 81:

فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي  
الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

Artinya: Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah dan mereka berkata, “Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini.” Katakanlah (Muhammad), “Api neraka Jahanam lebih panas,” jika mereka mengetahui.

No. 1108

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ جَهَّزَ  
عَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ عَزَا وَمَنْ خَلَفَ عَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ عَزَا

Artinya: Telah bercerita kepadaku Busr bin Sa'id berkata telah bercerita kepadaku Zaid bin Khalid *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barang siapa yang mempersiapkan (bekal) orang yang berperang di jalan Allah berarti dia telah berperang (mendapat pahala berperang). Dan barang siapa yang menjaga (menanggung urusan rumah) orang yang berperang di jalan Allah dengan baik berarti dia telah berperang." (HR. Bukhari, No. 2631, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Keutamaan Orang yang Memberi Bekal untuk Orang yang Berjihad Di Jalan Allah)

No. 1109

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ  
الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: Dari Tsauban ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sebaik-baik dinar (uang atau harta) yang dinafkahkan seseorang, ialah yang dinafkahkan



untuk keluarganya, untuk ternak yang dipeliharanya, untuk kepentingan membela agama Allah, dan nafkah untuk para sahabatnya yang berperang di jalan Allah.’ Abu Qilabah berkata: ‘Beliau memulainya dengan keluarga.’ Kemudian Abu Qilabah berkata: ‘Dan laki-laki manakah yang lebih besar pahalanya dari seorang laki-laki yang berinfak kepada keluarga kecil, memuliakan mereka yang dengannya Allah memberikan manfaat dan memberikan kecukupan bagi mereka?’”

(HR. Muslim, No. 1660, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Infak kepada Orang yang Menjadi Tanggungan dan Budak, serta Dosa bagi yang Menelantarkannya)

No. 1110

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ الطَّائِيِّ قَالَ أَوْصَى إِلَيَّ أَخِي بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ فَلَقَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَقُلْتُ إِنَّ أَخِي أَوْصَى إِلَيَّ بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِهِ فَأَيْنَ تَرَى لِي وَضَعَهُ فِي الْفُقَرَاءِ أَوْ الْمَسَاكِينِ أَوْ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ أَمَا أَنَا فَلَوْ كُنْتُ لَمْ أَعْدِلْ بِالْمُجَاهِدِ

Artinya: Dari Abu Habibah Ath-Tha'i dia berkata, “Saudaraku berwasiat kepadaku akan setumpuk harta yang dimilikinya. Maka aku pun menemui Abu Darda’ dan berkata padanya, ‘Sesungguhnya saudaraku telah mewasiatkan kepadaku setumpuk dari harta miliknya. Lalu bagaimanakah pendapat Anda, apakah aku harus mealokasikannya kepada para *fuqara*’ atau orang-orang miskin, atau kepada para mujahidin di jalan Allah?’ Maka ia menjawab: ‘Kalau menurutku, sekiranya aku belum berbuat adil kepada para mujahidin. Aku pernah mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: ‘Perumpamaan orang yang membebaskan budak saat ia hendak meninggal (sekarat), adalah seperti seorang yang memberikan hadiah saat ia telah merasa kenyang.’”

(HR. At-Tirmidzi, No. 2049, Kitāb: Wasiat, Bāb: Seseorang Bersedekah atau Memerdekakan ketika Kematian. Abu Isa berkata ini adalah hadits *hasan shahih*)

No. 1111

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَتَى بِفَرَسٍ يَجْعَلُ كُلَّ خَطْوٍ مِنْهُ أَقْصَى بَصَرِهِ، فَسَارَ وَسَارَ مَعَهُ جِبْرِيْلُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَأَتَى عَلَى قَوْمٍ يَزْرَعُونَ فِي يَوْمٍ وَيَحْصِدُونَ فِي يَوْمٍ، كُلَّمَا حَصَدُوا، عَادَ كَمَا كَانَ. فَقَالَ: "يَا جِبْرِيْلُ مَنْ هَؤُلَاءِ؟" قَالَ: هَؤُلَاءِ الْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تَضَاعَفَ لَهُمُ الْحَسَنَةُ بِسَبْعِ مِئَةِ ضِعْفٍ، وَمَا أَنْفَقُوا مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ، ثُمَّ أَتَى عَلَى قَوْمٍ تُرْضِخُ رُؤُوسَهُمْ بِالصَّخْرِ، كُلَّمَا رُضِخَتْ، عَادَتْ كَمَا كَانَتْ، وَلَا يَفْتُرُ عَنْهُمْ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliallahu ‘Anhu*, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* didatangkan kuda yang pada setiap langkahnya sejauh mata memandang dan berjalan bersamanya Jibril *Alaihi Salam* dan datang kepada kaum yang menanam pada suatu hari dan memanen di hari itu, maka ketika memanen, kembali seperti semula, lalu beliau berkata: “Wahai Jibril, siapakah mereka?” Jibril menjawab: “Mereka adalah para mujahid di jalan Allah, dilipat gandakan bagi mereka pahala kebaikan tujuh ratus kali lipat, dan tidaklah mereka menginfakkan sesuatu kecuali digantikan, lalu datang kepada suatu kaum





yang membenturkan kepalanya ke batu, lalu pecahlah, dan kembali seperti semula, mereka tidak bisa merekayasanya sedikitpun.”

(HR. Al-Haitsami, Majma Az-Zawaid, No, 236. Imam Al-Haitsami memandang bahwa rawinya kuat (*mautsuqūn*))

No. 1112

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ قَبْضٌ مِنَ النَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ مَنَزَلَةً عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَعْدَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ؟ فَقَالَ: الْمَجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، حَتَّى تَأْتِيَهُ دَعْوَةُ اللَّهِ وَهُوَ عَلَى مَثَرِ فَرَسِهِ، وَأَخَذَ بَعِنَانِهِ،.....

Artinya: Dari Umar, dia berkata, Saya bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan bersamanya sekelompok orang. lalu datang kepada beliau seorang laki-laki dan berkata: “Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling baik kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat setelah para Nabi dan Sahabat?” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: “Mujahid (orang yang berjuang) di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya hingga datang kepadanya panggilan Allah dan dia di atas kudanya dan menarik tali kekangnya...” (HR. As-Suyuty, Kitāb *Jamiul Ahadits*, No. 31065. Ibnu Katsir memandang hadits ini *jayyid*)

No. 1113

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ حَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى كَانَ سِتْرَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Dari Zaid bin Tsabit *Radliyallahu 'anhu* ia berkata, aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang menyiapkan kuda di jalan Allah maka ia akan menjadi penghalang dari api neraka.”

(HR. Ubaid Bin Hamid, Musnad, No. 254; Ibnu Hajar Al-Atsqalani, *Mathalib Al-Aliyah*, No. 1985)

No. 1114

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُونَ فِي الدُّنْيَا عَلَى ثَلَاثَةِ أَجْزَاءٍ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَزِنُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِي يَأْمَنُهُ النَّاسُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ الَّذِينَ إِذَا أَشْرَفَ عَلَى طَمَعٍ تَرَكَهُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Abu Al-Haitsam dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang-orang yang beriman di dunia ini ada tiga golongan; orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya kemudian tidak ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa-jiwa mereka di jalan Allah, orang-orang yang mana manusia merasa aman terhadap diri-diri mereka harta-harta mereka, kemudian orang yang jika berlebih-lebihan atas ketamakan ia tinggalkan untuk Allah '*Azza wa Jalla*."



(HR. Ahmad, No. 10628, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*)

No. 1115

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرٌ فَلَا قَيْصَرَ بَعْدَهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah menuturkan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika kaisar telah meninggal, tak akan ada kaisar lagi sepeninggalnya, dan jika *kisra* meninggal, maka tak akan ada lagi *kisra* sepeninggalnya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, perbendaharaan kekayaan keduanya akan terbelanjakan *fi sabilillah*."

(HR. Bukhari, No. 6140, Kitāb: Sumpah dan Nazar, Bāb: Bagaimana Sumpah Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

## 8. Qanun Kependudukan

### a. Kependudukan dan Pertumbuhan Penduduk

No. 1116

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ قَالَ أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلْقَكَ قُلْتُ إِنَّ ذَلِكَ لَعَظِيمٌ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ تَخَافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ

Artinya: Dari 'Abdullah dia berkata, Aku bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?" Beliau menjawab: "Bila kamu menyekutukan Allah, padahal Dialah yang menciptakanmu." Aku berkata, "Tentu itu sungguh besar." Aku bertanya lagi: "Kemudian apa?", Beliau menjawab: "Apabila kamu membunuh anakmu karena takut membuat kelaparan.", Aku bertanya lagi: "Kemudian apa?", Beliau menjawab: 'Berzina dengan istri tetanggamu."

(HR. Bukhari, No. 4117, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bā : [Bab] Surat Al-Baqarah ayat 22)

لِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ قَالَ أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلْقَكَ وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مِنْ أَجْلِ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ أَوْ مِنْ طَعَامِكَ وَأَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ قَالَ وَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا }

Artinya: Dari Abu Wa'il dari Abdullah berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: 'Dosa apa yang paling besar?' Beliau menjawab: 'Kau membuat tandingan untuk Allah padahal Ia menciptakanmu, kau membunuh anakmu karena khawatir makan bersamamu atau dari makananmu dan kau berzina dengan istri tetanggamu.'





Abdullah berkata: ‘Beliau membaca ayat ini: ‘Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya) (Al-Furqan: 69).’”

(HR. At-Tirmidi, No. 3107, Kitāb: Tafsir Al-Qur`an, Bāb: Diantara Surat Al-Furqan)

No. 1117

Nabi bersabda:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنِّي لَا تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا قَالَ لَا تُمْ أَنَاهُ الثَّانِيَةَ فَفَنَهَا ثُمَّ أَنَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُدُودَ فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ

Artinya: Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata, “Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam lalu berkata: ‘Sesungguhnya aku mendapati seorang wanita yang mempunyai keturunan yang baik dan cantik, akan tetapi dia mandul, apakah aku boleh menikahnya?’ Beliau menjawab: ‘Tidak.’ Kemudian dia datang lagi kedua kalinya dan beliau melarangnya, kemudian ia datang ketiga kalinya lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: ‘Nikahkanlah wanita-wanita yang penyayang dan subur (banyak keturunan), karena aku akan berbangga kepada umat yang lain dengan banyaknya kalian.’

(HR. Abu Dawud, No. 1754, Kitāb: Nikah, Bāb: Larangan Menikahi Wanita yang Tidak Bisa Punya Snak. Hadits ini dipandang *hasan* dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban)

No. 1118

Nabi bersabda:

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟"، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: "النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالصَّادِقُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ، وَالرَّجُلُ يَرُورُ أَخَاهُ فِي جَانِبِ الْمِصْرِ فِي الْجَنَّةِ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِنِسَائِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟"، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: "الْوُدُودُ الْوُدُودُ"

Artinya: Dari Ka'b bin Ujrah ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, “Maukah kalian aku beritahu laki-laki di antara kalian yang menjadi penghuni surga? Nabi di surga, orang yang jujur di surga, orang yang mati syahid di surga, anak yang meninggal saat dilahirkan di surga, seseorang yang mengunjungi saudaranya di ujung kota semata karena Allah di surga. Maukah kalian aku beritahu wanita di antara kalian yang menjadi penghuni surga?! Setiap wanita yang penuh kasih (kepada suaminya), banyak keturunannya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 15637, Imam As-Suyuty memandang hadits ini *hasan*)



No. 1119

Nabi bersabda:

عَنْ الْعَزْلِ فَقَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلَ عَنِ الْعَزْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّ الْمَاءَ الَّذِي يَكُونُ مِنْهُ الْوَلَدُ أَهْرَقْتُهُ عَلَى صَحْرَةٍ لَأَخْرَجَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهَا أَوْ لَخَرَجَ مِنْهَا وَلَدٌ الشَّكُّ مِنْهُ وَلَيَخْلُقَنَّ اللَّهُ نَفْسًا هُوَ خَالِقُهَا

Artinya: Aku bertanya kepada Tsumamah bin Abdullah bin Anas tentang 'azl, Ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam dan bertanya tentang 'azl.' Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam pun bersabda: 'Sekiranya air mani yang menjadi bakal anak itu engkau tuangkan ke atas batu, sungguh Allah 'Azza wa Jalla akan mengeluarkan bayi daripadanya.' Atau beliau mengatakan, 'Sungguh akan keluar seorang anak darinya, -perawi masih ragu- Dan sungguh, benar-benar Allah akan menciptakan jiwa yang memang ingin Dia ciptakan.'" (HR. Ahmad, No. 11970, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini hasan, Bāb: Musnad Anas bin Malik Radliallahu 'Anhu)

No. 1120

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ فِي الْعَزْلِ: هُوَ الْمَوْؤَدَةُ الصُّغْرَى الْخَفِيَّةُ

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud, berkata tentang azl: Azl adalah kuburan kecil yang tidak tampak (HR. Abdu Razāq, No. 12580. Imam Al-Haitsami memandang riwayat hadits ini riwayat shahih)

No. 1121

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثنا أَبُو نُعَيْمٍ، ثنا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، ثنا زَائِدَةُ بْنُ عَمِيرٍ الطَّائِيُّ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: كَيْفَ تَرَى فِي الْعَزْلِ؟ قَالَ: "إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيهِ شَيْئًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِلَّا فَيَايَ أَقْوَلُ فِيهِ: {نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأَثْمُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ} [البقرة: ٢٢٣] مَنْ شَاءَ عَزَلَ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَ

Artinya: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, menceritakan kepada kami Yunus bin Abu Ishak, menceritakan kepada kami Zaidah bin Umair At-Taaiyu, dia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: 'Bagaimana pendapatmu tentang azl?' Dia menjawab: 'Jika Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam mengatakan sesuatu mengenai hal itu maka itu seperti apa yang beliau katakan, jika tidak maka aku akan mengatakannya tentangnya (istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja) [ Al-Baqarah: 223] barang siapa yang mau, kerjakan dan jika tidak mau tinggalkan.'" (HR. At-Thabrani, No. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini rawinya shahih)





No. 1122

Nabi bersabda:

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - نَفَرٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نُصِيبُ سَبَايَا، وَإِنَّا لَنَعْزِلُ عَنْهُنَّ؟ قَالَ: «وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ؟» قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: «مَا مِنْ نَسَمَةٍ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ صُلْبِ رَجُلٍ إِلَّا وَهِيَ خَارِجَةٌ إِنْ شَاءَ، وَإِنْ أَبِي فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا»

Artinya: Dari Watsilah bin Asqa' berkata, Datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sekelompok dari Bani Sulaim, lalu mereka berkata: “Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sesungguhnya para pemuda kami telah terjebak suatu musibah, dan apakah dibolehkan melakukan *azl* atas mereka?” Beliau berkata: “Apakah kalian melakukannya?”, Mereka berkata: “Ya.” Lalu beliau berkata: “Tidak ada suatu jiwa yang Allah kehendaki keluar dari pinggang laki-laki kecuali dia akan keluar jika Allah menghendaki, dan jika enggan maka janganlah kalian lakukan.”

(HR. Al-Haitsami, No. 7578. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini rawinya kuat (*tsiqat*))

No. 1123

Nabi bersabda:

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَرٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نُصِيبُ سَبَايَا وَإِنَّا نَعْزِلُ عَنْهُنَّ قَالَ: «وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ» قَالُوا: نَعَمْ قَالَ: «مَا مِنْ نَسَمَةٍ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ صُلْبِ رَجُلٍ إِلَّا وَهِيَ خَارِجَةٌ، إِنْ شَاءَ، وَإِنْ أَبِي فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا»

Artinya: Dari Watsilah bin Al-Asqa' berkata: “Telah datang kepada Nabi Saw rombongan dari Bani Sulaim, mereka berkata: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sesungguhnya para pemuda kami telah terjebak suatu musibah, dan apakah dibolehkan melakukan *azl* atas mereka?’ Beliau berkata: ‘Apakah kalian melakukannya?’, Mereka berkata: ‘Ya.’ Lalu beliau berkata: ‘Tidak ada suatu jiwa yang Allah kehendaki keluar dari pinggang laki-laki kecuali dia akan keluar jika Allah menghendaki, dan jika enggan maka janganlah kalian lakukan.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1124

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، نا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ يَكْرَهُانِ الْعَزْلَ، وَكَانَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَابْنُ مَسْعُودٍ يَعْزِلَانِ

Artinya: Said menceritakan kepada kami, bercerita kepada kami Ibrahim bin Said, dari Ibnu Syihab, dia berkata: “Umar dan Ibnu Umar mereka membenci *azl*, sedangkan Zaid bin Tsabit dan Ibnu Mas'ud keduanya melakukan *azl*.”

(HR. Abu Ya'la, No. 1050. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))



No. 1125

Nabi bersabda:

عَنْ عَلْقَمَةَ وَأَصْحَابِ عَبْدِ اللَّهِ قَالُوا لَا نَأْسُ بِالْعَزْلِ

Artinya: Dari Al-Qamah dan sahabat-sahabat Abdullah, mereka berkata tidak apa-apa melakukan *azl*.

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Mathalibul 'Aliyah Bizawaidil Masanid Atsamaniyah*, No. 1614)

No. 1126

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ الْيَهُودَ كَانَتْ تَقُولُ: إِنَّ الْعَزْلَ هِيَ الْمَوْدَةُ الصُّعْرَى، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: "كَذَبَتْ يَهُودُ، إِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَخْلُقَ خَلْقًا لَمْ يَمْنَعُهُ، أَحْسِبُهُ قَالَ: شَيْءٌ"

Artinya: Dari Abu Hurairah sesungguhnya Yahudi berkata, "Sesungguhnya *azl* itu seumpama mengubur bayi hidup-hidup dalam skala rendah." Dan berita ini sampailah kepada baginda Nabi *Shallallahu alaihi wasalam*, beliau berkata: "Telah berbohong Yahudi, jika Allah hendak menciptakan suatu makhluk-Nya maka tak ada yang dapat menghalanginya, Allah telah memperhitungkannya, Beliau berkata: "sesuatu apa pun."

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 1452. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, kecuali Ismail bin Mas'ud beliau kuat (*tsiqat*))

## b. Perkampungan dan Pemeliharaannya

No. 1127

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا وَمَنْ اتَّبَعَ الصَّيِّدَ غَفَلَ وَمَنْ أَتَى أَبْوَابَ السُّلْطَانِ افْتَتَنَ

Artinya: Dari Abu Musa dari Wahab bin Munabbih dari Ibnu 'Abbas dari nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa tinggal dipedalaman akan keras (wataknya, pent.), Barangsiapa mengikuti buruan, dia akan lalai dan Barangsiapa mendatangi pintu-pintu penguasa akan terkena fitnah."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2182, Kitāb: Fitnah, Bāb: Larangan Mencela Angina. Berkata Abu Isa, "Dalam hal ini ada hadits serupa dari Abu Hurairah." Berkata Abu Isa: "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari hadits Ibnu 'Abbas, kami hanya mengetahuinya dari hadits Ats-Tsauri".

No. 1128

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْعَلُوا الطَّرِيقَ سَبْعَةَ أذْرَعٍ

Artinya: Dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jadikanlah luas jalan sebesar tujuh hasta."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1275, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Solusi jika Berselisih. Imam As-Suyuty memandang hadits ini *shahih*)





---

**Pembahasan Keempat:  
Teori Konsumsi serta  
Etika Konsumen**



#### IV. PEMBAHASAN KEEMPAT: TEORI KONSUMSI SERTA ETIKA KONSUMEN

##### A. Konsep Kedewasaan Rasionalitas Konsumen dalam Perspektif Islam

###### 1. Asas Konsep Kedewasaan Konsumen

###### a. Penalaran Logis dan Jauh dari *Khurofat*

No. 1129

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِذَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

No. 1130

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Isrā (17) Ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

No. 1131

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Furqān (25) Ayat 7:

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا

Artinya: Dan mereka berkata, “Mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar?” Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia.

No. 1132

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Furqān (25) Ayat 20:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِيَّاهُمْ لِيَأْكُلُوا الطَّعَامَ وَيَمْشُوا فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَنْتَصِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya: Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu





sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat.

No. 1133

Firman Allah SWT dalam Surah Fushilat (41) ayat 50:

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan jika Kami berikan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, “Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan terjadi. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya.” Maka sungguh, akan Kami beritahukan kepada orang-orang kafir tentang apa yang telah mereka kerjakan, dan sungguh, akan Kami timpakan kepada mereka azab yang berat.

No. 1134

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي مَنْ أُصَدِّقُ حَسْبُهُ يُرِيدُ عَائِشَةَ أَنَّ الشَّمْسَ انْكَسَفَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ قِيَامًا شَدِيدًا يَقُومُ قَائِمًا ثُمَّ يَرْكَعُ ثُمَّ يَقُومُ ثُمَّ يَرْكَعُ ثُمَّ يَرْكَعُ رُكْعَتَيْنِ فِي ثَلَاثِ رُكْعَاتٍ وَأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ فَاَنْصَرَفَ وَقَدْ بَجَلَّتِ الشَّمْسُ وَكَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ ثُمَّ يَرْكَعُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقَامَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَكْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّهُمَا مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِمَا عِبَادَهُ فَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفًا فَادْكُرُوا اللَّهَ حَتَّى يَنْجَلِيَا

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Bakar telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij ia berkata, saya mendengar Atha' berkata, “Saya mendengar Ubaid bin Umair berkata bahwa telah menceritakan kepadaku seorang yang aku percayai maksudnya adalah Aisyah bahwasanya, Pada masa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam pernah terjadi gerhana matahari. Maka beliau berdiri (salat) lama sekali, kemudian beliau ruku', kemudian berdiri kebalikan. Kemudian ruku' lagi, kemudian beliau berdiri dan salat dua rakaat dalam tiga ruku' dan empat sujud. Setelah itu, beliau beranjak, sementara matahari telah bersinar kembali. Ketika hendak ruku' belaiiau membaca: "Allahu Akbar" baru kemudian beliau ruku'. Dan bila beliau bangkit dari ruku', beliau membaca: "Sami' Allahu Liman Hamidah (Allah Maha Mendengar akan pujian hamba-Nya)." Sesudah itu beliau berdiri, memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian beliau bersabda: ‘Sesungguhnya tidaklah terjadi gerhana matahari dan bulan itu karena kematian seseorang dan tidak pula karena kelahirannya, akan tetapi keduanya termasuk ayat-ayat Allah. Dengan keduanya, Allah ingin menakuti para hamba-Nya, maka jika kalian melihat gerhana, berzikirlah kepada Allah (salat) hingga ia itu bersinar kembali.’”

(HR. Muslim, No. 1504, Kitāb: Salat Kusuf (gerhana), Bāb: Salat Kusuf (Gerhana Matahari))



No. 1135

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

Artinya: Dari Abu Ad-Darda ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan bagi setiap penyakit terdapat obatnya, maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram!'"

(HR. Abu Dawud, No. 3376, Kitāb: Pengobatan, Bāb: Obat-Obatan yang Dilarang, Hadits ini *hasan* berdasarkan *syawahid*-nya)

No. 1136

Nabi bersabda:

عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى رُءُوسِ النَّخْلِ فَقَالَ مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ فَقَالُوا يُلْقِحُونَهُ يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الْأُنْثَى فَيَلْقِحُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَظُنُّ يُعْنِي ذَلِكَ شَيْئًا قَالَ فَأُخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكُوهُ فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ فَإِنِّي إِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا فَلَا تُؤَاخِدُونِي بِالظَّنِّ وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا فَخُذُوا بِهِ فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Musa bin Thalhah dari Bapaknya dia berkata, "Saya bersama Rasulullah pernah berjalan melewati orang-orang yang sedang berada di pucuk pohon kurma. Tak lama kemudian beliau bertanya: 'Apa yang dilakukan orang-orang itu?' Para sahabat menjawab: 'Mereka sedang mengawinkan pohon kurma dengan meletakkan benang sari pada putik agar lekas berbuah.' Maka Rasulullah pun bersabda: 'Aku kira perbuatan mereka itu tidak ada gunanya.' Thalhah berkata: 'Kemudian mereka diberitahukan tentang sabda Rasulullah itu. Lalu mereka tidak mengawinkan pohon kurma.' Selang beberapa hari kemudian, Rasulullah diberitahu bahwa pohon kurma yang dahulu tidak dikawinkan itu tidak berbuah lagi. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Jika okulasi (perkawinan) pohon kurma itu berguna bagi mereka, maka hendaklah mereka terus melanjutkannya. Sebenarnya aku hanya berpendapat secara pribadi. Oleh karena itu, janganlah menyalahkanku karena adanya pendapat pribadiku. Tetapi, jika aku beritahukan kepada kalian tentang sesuatu dari Allah, maka hendaklah kalian menerimanya. Karena, aku tidak pernah mendustakan Allah.'"

(HR. Muslim, No. 4356, Kitāb: Keutamaan, Bāb: Masalah Agama yang Diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Perbedaan antara Urusan Agama dengan Pendapat Beliau dalam Masalah Dunia)

حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ حَدِيدٍ قَالَ قَدِمَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُأْبِرُونَ النَّخْلَ يَقُولُونَ يُلْقِحُونَ النَّخْلَ فَقَالَ مَا تَصْنَعُونَ قَالُوا كُنَّا نَصْنَعُهُ قَالَ لَعَلَّكُمْ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا كَانَ خَيْرًا فَتَرَكُوهُ فَتَفَضَّتْ أَوْ فَتَقَصَّتْ قَالَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ إِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ دِينِكُمْ فَخُذُوا بِهِ وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ رَأْيٍ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ قَالَ عِكْرِمَةُ أَوْ نَحْوُ هَذَا قَالَ الْمَعْقِرِيُّ فَتَفَضَّتْ وَلَمْ يَشْكُ





Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu An-Najasyi; Telah menceritakan kepadaku Rafi' bin Khadij dia berkata; Ketika Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang ke Madinah, para penduduk Madinah sedang menyerbukkan bunga kurma agar dapat berbuah yang hal itu biasa mereka sebut dengan 'mengawinkan', maka beliau pun bertanya: apa yang sedang kalian kerjakan? Mereka menjawab: Dari dulu kami selalu melakukan hal ini. Beliau berkata: “Seandainya kalian tidak melakukannya, niscaya hal itu lebih baik.” Maka mereka pun meninggalkannya, dan ternyata kurma-kurma itu malah rontok dan berguguran. Ia berkata: “Lalu hal itu diadukan kepada beliau dan beliau pun berkata: 'Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, oleh karenanya apabila aku memerintahkan sesuatu dari urusan *dien* (agama) kalian, maka ambillah (laksanakanlah) dan jika aku memerintahkan sesuatu kepada kalian berdasar pendapatku semata, maka ketahuilah bahwa sungguh aku hanyalah manusia biasa.” –Ikrimah berkata: “Kurang lebih seperti itu—Al-Ma’qiri berkata: “Maka iapun berguguran—dan dia tidak meragukan hal itu.” (HR. Muslim, No. 4357, Kitāb: Keutamaan, Bāb: Masalah Agama yang Diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan perbedaan antara urusan agama dengan pendapat beliau dalam masalah dunia)

No. 1137

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ فَحَيْثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kalimat hikmah adalah barang seorang mukmin yang hilang, maka dimana saja ia menemukannya ia lebih berhak untuk mengambilnya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2611, Kitāb: Ilmu, Bāb: Keutamaan Berilmu saat Menunaikan Ibadah. Abu Isa berkata, “Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, Ibrahim bin Al-Fadlal Al-Madani Al -Makhzumi dilemahkan dalam masalah hadits dari sisi hafalannya.”)

No. 1138

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْاجِبٌ هُوَ قَالَ لَا وَمَنْ شَاءَ اغْتَسَلَ وَسَأَحَدْتُكُمْ عَنْ بَدْءِ الْغُسْلِ كَانَ النَّاسُ مُحْتَاجِينَ وَكَانُوا يَلْبَسُونَ الصُّوفَ وَكَانُوا يَسْفُونَ التَّخْلَ عَلَى طُهُورِهِمْ وَكَانَ مَسْجِدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَيْقًا مُتَقَارِبِ السَّقْفِ فَرَأَى النَّاسَ فِي الصُّوفِ فَعَرَفُوا وَكَانَ مِنْبَرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصِيرًا إِنَّمَا هُوَ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ فَعَرِقَ النَّاسُ فِي الصُّوفِ فَتَارَتْ أَرْوَاحُهُمْ أَرْوَاحِ الصُّوفِ فَتَأَدَّى بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ حَتَّى بَلَغَتْ أَرْوَاحُهُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِذَا جِئْتُمُ الْجُمُعَةَ فَاعْتَسِلُوا وَلِيَمَسَّ أَحَدُكُمْ مِنْ أَطْيَبِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, Seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang mandi pada hari Jum'at, apakah itu wajib. Ibnu Abbas menjawab: "Tidak, barangsiapa yang mau silakan mandi, aku akan menyampaikan kepada kalian tentang permulaan mandi. Dulu orang-orang membutuhkan, dan mereka biasa mengenakan (baju) wol. Mereka bekerja menyirami kebun



kurma (dengan memanggul beban) di punggung mereka, sementara masjid Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sempit dan atapnya rendah, maka orang-orang (seperti) terkurung di dalam wol sehingga mereka berkeringat, sementara itu mimbar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pendek hanya tiga tangga, maka orang-orang pun berkeringat di dalam wol, sehingga merebaklah aroma mereka dan aroma wol, akibatnya, hal ini saling mengganggu satu sama lain, sehingga aroma mereka pun sampai kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang di atas mimbar, lalu beliau bersabda: ‘Wahai manusia, apabila kalian (hendak) mendatangi (salat) Jum'at, maka mandilah kalian dan hendaklah seseorang dari kalian mengenakan pewangi terbaik bila ia memilikinya.’”

(HR. Ahmad, No. 2293, Kitāb: Dari musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al-'Abbas. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1139

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ الْحَوْثَكِيِّ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَأْكُلُ مِنْ هَدِيَّةٍ حَتَّى يَأْمَرَ صَاحِبَهَا أَوْ يَأْكُلَ، مِنْهَا لِلشَّاةِ الَّتِي أُهْدِيَتْ لَهُ بِخَيْرٍ

Artinya: Dari Ibnu Al-Hautakiyah, dari Amar bin Yasir, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak pernah makan suatu hadiah hingga memastikan terpercaya pemiliknya atau dia memakannya, contohnya ketika beliau dihadiah k kambing ketika di Khaibar.

(HR. Al Bazār, No. 1413, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini kuat (*tsiqāt*))

No. 1140

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ فِي النَّحْلِ بِالْمَدِينَةِ فَجَعَلَ النَّاسُ يَقُولُونَ: فِيهَا صَاعٌ فِيهَا وَسُقٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِيهَا كَذَا وَكَذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَمَا حَدَّثْتُكُمْ عَنِ اللَّهِ فَهُوَ حَقٌّ وَمَا قُلْتُ فِيهِ مِنْ قَبْلِ نَفْسِي فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَخْطِيءُ وَأُصِيبُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasalam* berkeliling di sekitar pohon kurma di Madinah sehingga orang-orang berkata: ‘Padanya *sha*’ dan padanya *wasaq* (enam puluh *sha*’).’ Lalu berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: ‘Di dalamnya begini dan begitu.’ lalu beliau Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasalam* berkata: ‘Sesungguhnya aku adalah seorang manusia, apa yang aku katakan kepada kalian tentang Allah maka itu mutlak kebenarannya, dan apa yang aku katakan dari pendapatku sesungguhnya aku seorang manusia yang bisa saja salah dan benar.’”

(HR. Al Bazār, No. 5033, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 1141

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الشَّعْبِيِّ يَرْفَعُهُ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى أَصْحَابِ الدِّرْكَلَةِ فَقَالَ حُدُوا يَا بَنِي أَرْفَدَةَ لِيَعْلَمَ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى أَنَّ فِي دِينِنَا فُسْحَةً قَالَ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَلَمَّا رَأَوْهُ اندعروا





Artinya: Dari Abdurrahman bin Ishak dari Sya'bi, bahwasanya disuatu hari lewat di pemilik *dzirkilah* (mainan anak) ia berkata : “Wahai anaku ambilah aku akan bantu, agar Yahudi dan nasrani tahu bahwasanya agama kami sangat fasih (pandai).” Ia berkata: “Sementara mereka juga Demikian.” Tatkala Umar *Radliyallahu ‘anhu* datang datang dan melihatnya sendiri mereka terkejut.

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Mathalibul Aliyah*, No. 1682)

No. 1142

Nabi bersabda

عَنْ أَبِي خِزَامَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَأَيْتَ أَدْوِيَةَ نَتَدَاوَى بِهَا وَرُقَى نَسْتَرْقِي بِهَا وَنُفَى نَتَّقِيهَا  
هَلْ تُرَدُّ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ شَيْئًا قَالَ هِيَ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ

Artinya: Dari Ibnu Abu Khizamah dari Abu Khizamah dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* ditanya, ‘Bagaimana pendapatmu terhadap obat-obatan yang kami gunakan untuk berobat, *ruqyah* yang kami amalkan dan ketakwaan yang kami jalankan, apakah ia dapat menolak dari ketentuan Allah?’ Beliau menjawab: ‘Itu semua termasuk dari takdir Allah.’”

(HR.Ibnu Majah, No. 3428, Kitāb: Pengobatan, Bāb: Allah tidak Menurunkan Penyakit kecuali Allah juga Menurunkan Obatnya)

#### b. Kesenjangan Ekonomi Merupakan Hal Alamiah

No. 1143

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa (3) Ayat 54:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya: ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah memberikan Kitāb dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.

No. 1144

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa (3) Ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا  
اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.



No. 1145

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16) Ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ  
أَفْبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?

No. 1146

Firman Allah SWT dalam Surah Az-Zukhrūf (43) Ayat 14:

وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.

### c. Allah yang Menjamin Rezeki Seluruhnya

No. 1147

Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd (13) Ayat 14:

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَاسِطٍ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ  
وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

Artinya: Hanya kepada Allah doa yang benar. Berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka, tidak ubahnya seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya. Padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya. Dan doa orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.

No. 1148

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَأَنْ يَعْذُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ  
بِهِ وَيَسْتَعْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى  
وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Berangkatnya salah seorang diantara kalian pagi-pagi kemudian pulang dengan memikul kayu bakar di punggungmu, lalu kamu bersedekah dengan itu tanpa meminta-minta kepada orang banyak, itu lebih baik bagimu daripada meminta-minta kepada orang banyak, baik ia diberi atau tidak. Sesungguhnya tangan yang memberi itu lebih mulia daripada tangan yang menerima. Dan dahulukanlah memberi kepada orang yang menjadi tanggunganmu."

(HR. Muslim, No. 1727, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan Meminta-Minta kepada Orang Lain)





No. 1149

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ

Artinya: Dari Abul Haitsam dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Seorang mukmin tidak akan merasa kenyang dengan kebaikan yang dia dengar sehingga akhir kesudahannya adalah surga."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2610, Kitāb: Ilmu, Bāb: Keutamaan berilmu saat menunaikan ibadah. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*, No. 7281)

No. 1150

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْظَمُ النَّاسِ هَمًّا الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَهْتُمُّ بِأَمْرِ دُنْيَاهُ وَآخِرَتِهِ

Artinya: dari Yazid Ar-Raqqasyi dari Anas bin Malik ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Manusia yang paling besar semangatnya adalah orang mukmin yang punya perhatian terhadap urusan dunia dan akhiratnya.'"

(HR. Ibnu Majah, No. 2134, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Seimbang dalam Mencari Penghidupan Dunia. Abu Abdullah berkata, "Ini adalah hadits *gharib* dan hanya diriwayatkan oleh Isma'il.")

Lihat No. 1030

No. 1151

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: Dari Shuhaib berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya."

(HR. Muslim, No. 5318, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Perkara Seorang Mukmin Semuanya Baik)

No. 1152

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنَى بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*



daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu.' Tetapi katakanlah: 'Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan setan.'"

(HR. Muslim, No. 4816, Kitāb: Takdir, Bāb: Perintah untuk Kuat dan Tidak Lemah

No. 1153

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْطُهُ: " اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda : “Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang kepadamu lima perkara: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Sehatmu sebelum datang sakitmu. Masa kayamu sebelum datang fakirmu. Waktu luangmu sebelum waktu sibukmu. Masa hidupmu sebelum datang kematianmu.”

(HR. Imam Al-Hakim, *Mustadrok*, No. 7957, Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*)

No. 1154

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ كَتَبَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَذْكُرُ لَهُ جُمُوعًا مِنَ الرُّومِ وَمَا يَتَخَوَّفُ مِنْهُمْ فَكَتَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ مَهْمَا يَنْزِلُ بِعَبْدٍ مُؤْمِنٍ مِنْ مُنْزَلِ شِدَّةٍ يَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَهُ فَرَجًا وَإِنَّهُ لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرِينَ وَأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ فِي كِتَابِهِ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ }

Artinya: Dari Malik dari Zaid bin Aslam berkata, "Abu Ubaidah bin Al-Jarrah menulis surat kepada Umar bin Al-Khattab tentang jumlah pasukan Ramawi dan ketakutan (kaum muslimin) terhadap mereka. Lalu Umar bin Khattab membalas kepadanya: ‘Amma ba’du: Sekiranya turun penderitaan kepada seorang hamba yang beriman, niscaya Allah akan menjadikan kemudahan setelah itu. Sesungguhnya satu kesulitan tidak akan bisa mengalahkan dua kemudahan, Allah berfirman dalam kitab-Nya: '(Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung) (Qs. Ali Imran: 200).’”

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 854 Kitāb: Jihad, Bāb: Motivasi jihad. Imam Al-Hakim memandang hadits ini *mursal shahih*)





No. 1155

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْتَدَأْتُهُ فَأَخَذْتُ يَدِيهِ قَالَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا نَجَاةُ هَذَا الْأَمْرِ قَالَ يَا عُقْبَةُ احْرُسْ لِسَانَكَ وَلَيْسَعَكَ بَيْتُكَ وَإِنِّكَ عَلَى حَاطِيَّتِكَ قَالَ ثُمَّ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْتَدَأْتُهُ فَأَخَذَ يَدِي فَقَالَ يَا عُقْبَةُ بِنُ عَامِرٍ أَلَا أُعَلِّمُكَ خَيْرَ ثَلَاثِ سُورٍ أَنْزَلَتْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ وَالْفُرْقَانِ الْعَظِيمِ قَالَ قُلْتُ بَلَى جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ قَالَ فَأَقْرَأْنِي قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ثُمَّ قَالَ يَا عُقْبَةُ لَا تَنْسَاهُنَّ وَلَا تَيْبِتْ لَيْلَةً حَتَّى تَقْرَأَهُنَّ قَالَ فَمَا نَسِيْتُهُنَّ مِنْ مُنْذُ قَالَ لَا تَنْسَاهُنَّ وَمَا بَثُّ لَيْلَةٍ قَطُّ حَتَّى أَقْرَأَهُنَّ قَالَ عُقْبَةُ ثُمَّ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْتَدَأْتُهُ فَأَخَذْتُ يَدِيهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحْبَبْتَنِي بِفَوَاضِلِ الْأَعْمَالِ فَقَالَ يَا عُقْبَةُ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَأَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ

Artinya: Dari Uqbah bin Amir dia berkata, "Saya berjumpa dengan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu aku memulai dalam beruluk salam seraya meraih tangannya. Uqbah berkata, Aku lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kesuksesan dari perkara ini?' Beliau menjawab, 'Wahai Uqbah, jagalah lisanmu, lapangkan rumahmu, dan menangislah atas kesalahan-kesalahanmu.' Uqbah berkata: 'Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menemuiku, memulai dalam beruluk salam dan meraih tanganku.' Beliau lalu bersabda: 'Wahai Uqbah bin Amir, maukah kamu aku ajari kebajikan dari tiga surat yang telah diturunkan dalam Taurat, Injil, Zabur dan *Al-Furqan Al-Azhim*?' Uqbah berkata, Saya menjawab, 'Tentu! Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu.' Uqbah berkata, Beliau kemudian membaca: '*Qul Huwallahu Ahad*' dan, '*Qul A'uudzu Birabbil Falaq*' serta, '*Qul A'uudzu Birabbin Naas*.' Setelah itu beliau bersabda: 'Wahai Uqbah, janganlah kamu melupakannya dan janganlah kamu bermalam hingga kamu membacanya.' Uqbah berkata: 'Maka saya pun tidak melupakannya sejak beliau mengatakan *Janganlah kamu melupakannya*.' Dan saya pun tidak pernah bermalam hingga aku membacanya. Uqbah berkata, 'Kemudian saya menjumpai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beruluk salam dan memegang tangan beliau, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku mengenai amalan-amalan yang lebih utama?' Beliau kemudian bersabda: 'Wahai Uqbah, sambunglah (jalanan silaturahmi) terhadap siapa yang memutuskan (hubungan dengan) kamu. Berikanlah sesuatu kepada orang yang telah mengharamkanmu, dan berpalinglah dari orang yang telah menzalimi kamu.'"

(HR. Ahmad, No. 16696, Kitā: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhani dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal*-nya kuat (*tsiqāt*))

No. 1156

Nabi bersabda

عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رِيَاحٍ ، قَالَ : رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَجَابِرَ بْنَ عُمَيْرِ الْأَنْصَارِيِّ يَرْتَمِيَانِ فَمَلَّ أَحَدُهُمَا فَجَلَسَ ، فَقَالَ لَهُ الْآخَرُ : كَسَلْتِ ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : " كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ هَوُّ أَوْ سَهْوٌ إِلَّا أَرْبَعَ خِصَالٍ : مَشْيُ الرَّجُلِ بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ ، وَتَأْدِيَةُ فَرَسِهِ ، وَمُلاَعَبَةُ أَهْلِهِ ، وَتَعَلُّمُ السِّبَاخَةِ "



Artinya: Dari Atha bin Abi Robah ia berkata, “Segala hal selain zikir kepada Allah ‘Azza wa Jalla adalah termasuk perkara yang melalaikan atau melenakan kecuali empat hal: Berlatih panah, latihan berkuda, bercengkerama dengan keluarganya, dan belajar berenang.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1760, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih* kecuali Abdullah bin Wahab beliau kuat (*tsiqāt*))

No. 1157

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بُعِثْتُ لِأُمِّمٍ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."

(HR. Ahmad, No. 8595, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1158

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ أَمْرِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعِ أَمْرِي بِحُبِّ الْمَسَاكِينِ وَالِدُّنُوِّ مِنْهُمْ وَأَمْرِي أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُونِي وَلَا أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِي وَأَمْرِي أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أَدْبَرْتُ وَأَمْرِي أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا وَأَمْرِي أَنْ أَقُولَ بِالْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا وَأَمْرِي أَنْ لَا أَحَافَ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَأَيْمٍ وَأَمْرِي أَنْ أَكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَإِنَّهُمْ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ

Artinya: Dari Abu Dzar berkata, "Kekasihku (Rasulullah) menyuruhku dengan tujuh hal: mencintai orang-orang miskin dan dekat dengan mereka, melihat kepada orang yang di bawah dan tidak melihat yang di atasku, menyambung silaturahmi walau dibenci, dan tidak meminta-minta pada seorang pun. Dan beliau juga menyuruhku untuk berkata benar walau pahit rasanya, tidak takut cacian karena Allah, dan memperbanyak untuk mengucapkan *Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billahi* (Tiada daya dan upaya kecuali karena Allah)', sebab itu adalah simpanan dari simpanan surga."

(HR. Ahmad, No. 20447, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar. Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqah*))

No. 1159

Nabi bersabda:

عَنْ ذِي اللَّحْيَةِ الْكِلَابِيِّ أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْعَمَلُ فِي أَمْرٍ مُسْتَأْنَفٍ أَوْ أَمْرٍ قَدْ فُرِعَ مِنْهُ قَالَ لَا بَلْ فِي أَمْرٍ قَدْ فُرِعَ مِنْهُ قَالَ فَفِيمَ نَعْمَلُ إِذَا قَالَ اعْمَلُوا فَكُلُّ مُيسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ

Artinya: Aziz bin Muslim dari Yazid bin Abu Manshur dari Dzil Liyah Al-Kilabi sesungguhnya dia berkata: “Wahai Rasulullah, adakah kita beramal untuk urusan yang baru akan ditetapkan ataukah memang telah ditetapkan?” Beliau bersabda: "Tidak, tapi untuk urusan yang telah ditetapkan." lalu (Dzil Liyah Al-Kilabi *Radliyallahu 'anhum*) berkata: "Kalau begitu untuk apa kita beramal?" Beliau bersabda: "Semuanya akan dimudahkan sesuai dengan apa yang dicipta baginya."





(HR.Ahmad, No. 16035, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits *Dzul Lihyah Al-Kilabi Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1160

Nabi bersabda:

عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحِجَّاجِ عَنْ حَنْشِ الصَّنَعَائِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَلَا أَحْفَظُ حَدِيثَ بَعْضِهِمْ عَنْ بَعْضٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا غُلَامُ أَوْ يَا عَلِيمُ أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ فقلتُ بلى فَقَالَ أَحْفَظْ اللَّهُ يَحْفَظْكَ أَحْفَظْ اللَّهُ تَجِدْهُ أَمَامَكَ تَعْرِفْ إِلَيْهِ فِي الرَّحَاءِ يَعْرِفُكَ فِي الشَّدَةِ وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلْ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَتْ فَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ قَدْ جَفَّ الْقَلَمُ بِمَا هُوَ كَائِنٌ فَلَوْ أَنَّ الْخَلْقَ كُلَّهُمْ حَمِيحًا أَرَادُوا أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ عَلَيْكَ لَمْ يَفْعَلُوا عَلَيْهِ وَإِنْ أَرَادُوا أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ عَلَيْكَ لَمْ يَفْعَلُوا عَلَيْهِ وَعَلِمَ أَنَّ فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكَرَّرَ خَيْرًا كَثِيرًا وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Dari Qais bin Al-Hajjaj dari Hanasy Ash-Shan'ani dari Ibnu Abbas, dan aku tidak hafal (detail) hadits sebagian mereka dari sebagian lainnya, bahwa ia berkata, “Aku dibonceng oleh Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* lalu beliau bersabda: ‘Wahai anak.’ Atau beliau mengatakan: ‘Wahai anak kecil, maukah kamu aku ajari beberapa kalimat yang Allah akan memberimu manfaat.’ Aku menjawab: ‘Ya.’ Lalu beliau bersabda: ‘Jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu, Jagalah Allah niscaya engkau mendapati-Nya di hadapanmu. Ingatlah Dia di waktu lapang niscaya Dia akan ingat kepadamu di waktu sempit. Jika engkau meminta maka mintalah kepada Allah, dan jika engkau memohon pertolongan maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Telah kering pena dengan apa yang telah terjadi. Seandainya seluruh makhluk hendak memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu yang Allah tidak menetapkan padamu, niscaya mereka tidak akan mampu memberikan manfaat kepadamu. Dan seandainya mereka hendak mencelakakan dirimu dengan sesuatu yang Allah tidak menetapkan padamu, niscaya mereka tidak akan mampu mencelakakanmu. Dan ketahuilah bahwa di dalam kesabaran terhadap hal yang engkau benci terdapat banyak kebaikan. Bahwa pertolongan itu (datang) setelah kesabaran, dan kelapangan itu (datang) setelah kesempitan serta bahwa kemudahan itu (datang) setelah kesulitan.’”

(HR Ahmad, No. 2666 Kitāb: Dari musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al 'Abbas. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan shahih*)

#### d. Allah yang Menjamin Rezeki Seluruhnya

No. 1161

Firman Allah SWT dalam Surah Az-Zumar, No. (39) Ayat 36:

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya? Mereka menakut-nakutimu dengan (sesembahan) yang selain Dia. Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.



No. 1161

Firman Allah SWT dalam Surah Hūd (11) Ayat 7:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلَئِن قُلْتِ  
إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيُقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ

Artinya: Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan ‘Arsy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalannya. Jika engkau berkata (kepada penduduk Mekah), “Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati,” niscaya orang kafir itu akan berkata, “Ini hanyalah sihir yang nyata.”

No. 1163

Nabi bersabda:

عَنْ سَلَامِ بْنِ شُرْحَبِيلِ أَبِي شُرْحَبِيلٍ عَنْ حَبَّةَ وَسَوَاءِ ابْنِ خَالِدٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ  
يُعَالِجُ شَيْئًا فَأَعْنَاهُ عَلَيْهِ فَقَالَ لَا تَيْئَسَا مِنَ الرِّزْقِ مَا تَهَزَّزَتْ رُءُوسُكُمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ تَلِدُهُ أُمُّهُ أَحْمَرَ لَيْسَ عَلَيْهِ  
قِشْرٌ ثُمَّ يَرْزُقُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Habbah dan *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* anaknya Khalid, keduanya berkata, "Kami pernah menemui Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* saat beliau sedang memperbaiki sesuatu, kami lalu berkeluh kesah kepadanya, maka beliau pun bersabda: ‘Janganlah kalian berputus asa dari rezeki Allah selama kepala kalian masih bergerak. Karena sesungguhnya manusia itu dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan merah, tidak memiliki suatu apapun, lalu Allah 'azza wajalla memberinya rezeki.’” (HR. Ibnu Majah, No. 4155, Kitāb: Zuhud, Bāb: Tawakkal dan Yakin)

#### e. Menganiaya Diri Sendiri Bukan Perkara yang Sesuai dengan *Maqasid Syariah*

No. 1161

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّفْظُ  
لَهُ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ حَدَّثَنِي ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا  
يُهَادِي بَيْنَ ابْنَيْهِ فَقَالَ مَا بَالُ هَذَا قَالُوا نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَنْ تَعْدِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَعَنِي وَأَمْرُهُ أَنْ يَرْكَبَ

Artinya: Dari Tsabit dari Anas. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar dan ini adalah lafaz dia, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Mu'awiyah Al-Fazari telah menceritakan kepada kami Humaid telah menceritakan kepadaku Tsabit dari Anas bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melihat seorang laki-laki tua berjalan dengan dituntun oleh dua orang anaknya, lantas beliau bersabda: "Kenapa orang tua ini?" Mereka menjawab, "Dia nazar (untuk beribadah haji) dengan berjalan kaki." Beliau lalu bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak butuh atas penyiksaan orang ini atas dirinya (sendiri).” Kemudian beliau memerintahkan supaya naik kendaraan.

(HR. Muslim, No. 3100, Kitāb: Nazar, Bāb: Barangsiapa Bernazar untuk Berjalan ke Makkah)





No. 1165

Nabi bersabda:

عَنْ كُرَيْبٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُخْتِي نَذَرَتْ يَعْني أَنْ تُحَجَّ مَا شِئْتَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا فَلْتَحِجِّي رَاكِبَةً وَلْتَكْفُرْ عَنْ يَمِينِهَا

Artinya: Dari Kuraib dari Ibnu Abbas ia berkata, Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata: “Sesungguhnya saudara wanitaku telah bernazar untuk berhaji dengan berjalan kaki. Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sesungguhnya Allah tidak membuat sesuatupun dengan penderitaan saudarimu, hendaknya ia berhaji dengan berkendaraan dan membayar kafarah sumpahnya.’”

(HR. Abu Dawud, No. 2866, Kitāb: Sumpah dan Nazar, Bāb: Pendapat yang mengatakan "Jika nazarnya untuk maksiat maka harus membayar kafarat". Hadits ini *shahih*)

No. 1166

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ بِمَكَّةَ وَهُوَ قَائِمٌ فِي الشَّمْسِ فَقَالَ مَا هَذَا قَالُوا نَذَرَ أَنْ يَصُومَ وَلَا يَسْتَظِلَّ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا يَتَكَلَّمَ وَلَا يَزَالَ قَائِمًا قَالَ لِيَتَكَلَّمَ وَلِيَسْتَظِلَّ وَلِيَجْلِسَ وَلِيَتِمَّ صَوْمَهُ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ ابْنُ

Artinya: Dari 'Atha dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati seorang lelaki di Makkah yang sedang berdiri di bawah terik matahari. Beliau lalu bertanya: ‘Apa yang sedang dilakukan lelaki ini?’ Para sahabat menjawab, ‘Dia bernazar untuk berpuasa, tidak berteduh hingga datang malam, tidak berbicara dan akan terus berdiri.’ Beliau bersabda: ‘Suruhlah ia agar berbicara, berteduh, duduk dan menyempurnakan puasanya.’”

(HR. Ibnu Majah, No. 2127, Kitāb: Kafarat, Bāb: Barangsiapa yang Nazarnya Bercampur antara Ketaatan dan Kemaksiatan)

#### f. Secara Prinsip Kenikmatan merupakan Perkara yang Disukai Bersama

No. 1167

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

No. 1168

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْزِيُّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ جَنَّاتٍ مِنْ فَضَّةٍ أُنِيَّتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَجَنَّاتٍ مِنْ ذَهَبٍ أُنِيَّتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رِذَاءَ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةٍ عَدِنِ



Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Abd ash-Shamad telah menceritakan kepada kami Abu Imran al-Jauni dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais dari bapaknya dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Ada dua buah Surga yang terbuat dari perak beserta wadah dan segala isi kandungannya, dan dua buah Surga yang terbuat dari emas beserta wadah dan segala isi kandungannya. Penghalang ahli Surga untuk memandang Rabb mereka hanyalah hijab Keagungan pada Wajah-Nya di Surga Adn."

(HR. Muslim, No. 265, Kitāb: Iman, Bāb: Penetapan bahwa Seorang Mukmin akan Melihat Rabb-nya pada Hari Kiamat)

No. 1169

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ - رضي الله عنها - قَالَتْ: (قُلْتُ لِأَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه: مَا لَكَ لَا تَطْلُبُ كَمَا يَطْلُبُ غَيْرُكَ فُلَانٌ وَفُلَانٌ؟) (فَقَالَ: لِأَبِي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّ أَمَامَكُمْ عَقَبَةً كَثُودًا لَا يَجُوزُهَا الْمُتَقَلُّونَ وَفِي رِوَايَةٍ: (لَا يَنْجُو مِنْهَا إِلَّا كُلُّ مُخَفِّ) ، فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَتَخَفَّفَ لِيَتَلَكَّ الْعَقَبَةَ)

Artinya: Dari Ummu Darda' *Radliyallahu 'anha*, dia berkata (Aku berkata kepada Abu Darda' *Radhiyallahu 'anha*: "Mengapa engkau tidak meminta seperti halnya orang lain fulan dan fulan?)" (dan dia menjawab: "Karena aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Sesungguhnya didepan kalian itu ada sebuah bukit yang terjal seperti lembah tidak boleh memberatkan dan di riwayat lain (tidaklah selamat darinya kecuali semua yang ringan)' dan aku lebih suka meringankan beban dalam menempuh bukit tersebut."')

(HR. Al-Haitsami. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1170

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِيَّاكَ الْحِرْمَانَ فِي الْحَيَاةِ وَالتَّبْدِيرِ عِنْدَ الْمَوْتِ

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: "Waspadalah terhadap perampasan hak milik orang lain dalam hidup dan berlebih-lebihan ketika mati."

(HR. Al-Haitsami. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1171

Nabi bersabda:

عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِعَتْ وَحُرِّقَتْ وَلَا تَتْرَكَ صَلَاةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرَّتْ مِنْهُ الدِّمَةُ وَلَا تَشْرَبِ الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ

Artinya: Dari Abu Darda dia berkata, "Kekasihku telah mewasiatkan kepadaku agar tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, meski kamu harus disembelih dan dibakar, janganlah kamu meninggalkan salat wajib dengan sengaja, barangsiapa meninggalkannya dengan sengaja maka telah lepas dari tanggungan (Allah). Dan janganlah kamu meminum khamar, sebab khamar itu merupakan kunci semua kejahatan."

(HR. Ibnu Majah, No. 4024 Kitāb: Fitnah, Bāb: Sabar atas Musibah. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal kuat (tsiqāt)*)





No. 1172

Nabi bersabda:

عَنْ حَبِيبِ بْنِ صَهْبَانَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهُوَ يَقُولُ بَيْنَ الْبَابِ وَالرُّكْنِ، أَوْ بَيْنَ الْمَقَامِ وَالْبَابِ: {رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ}

Artinya: Dari Habib bin Shahban berkata: “Aku melihat Umar bin Khattab melakukan Tawaf di Ka’bah dan dia berdo’a di antara Pintu Ka’bah dan rukun hajar aswad, atau diantara Maqam Ibrahim dan Pintu Ka’bah *Robana atina fidunya hasanah wafil akhiroti hasanah waqina adzabanar*, (Ya Allah berikanlah kepada kami kebaikan di dunia, berikan juga kebaikan di akhirat dan jauhkan kami dari siksa api neraka).”

(HR. Imam As-Suyuty, *Jamiul Ahadits*, No. 30052)

### g. Ragam Kreatifitas

No. 1173

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَيْلَةً فِي رَمَضَانَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَإِذَا النَّاسُ أَوْزَاعٌ مُتَفَرِّقُونَ يُصَلِّي الرَّجُلُ لِنَفْسِهِ وَيُصَلِّي الرَّجُلُ فَيُصَلِّي بِصَلَاتِهِ الرَّهْطُ فَقَالَ عُمَرُ لِي إِنْ أَرَى لَوْ جَمَعْتُ هَؤُلَاءِ عَلَى قَارِيٍّ وَاحِدٍ لَكَانَ أَمْتَلُ ثُمَّ عَزَمَ فَجَمَعَهُمْ عَلَى أَبِي بِنِ كَعْبٍ ثُمَّ خَرَجْتُ مَعَهُ لَيْلَةً أُخْرَى وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ قَارِيَّتِهِمْ قَالَ عُمَرُ نِعَمَ الْبِدْعَةُ هَذِهِ وَالَّتِي يَنَامُونَ عَنْهَا أَفْضَلُ مِنَ الَّتِي يَتُومُونَ بِهَا يُرِيدُ آخِرَ اللَّيْلِ وَكَانَ النَّاسُ يَتُومُونَ أَوْلَاهُ

Artinya: Dari 'Abdurrahman bin 'Abdul Qariy bahwa dia berkata, "Aku keluar bersama 'Umar bin Al-Khatthob *Radliyallahu 'anhu* pada malam Ramadhan menuju masjid, ternyata orang-orang salat berkelompok-kelompok secara terpisah-pisah, ada yang salat sendiri dan ada seorang yang salat diikuti oleh makmum yang jumlahnya kurang dari sepuluh orang. Maka 'Umar berkata: "Aku pikir seandainya mereka semuanya salat berjama'ah dengan dipimpin satu orang imam, itu lebih baik." Kemudian Umar memantapkan keinginannya itu lalu mengumpulkan mereka dalam satu jamaah yang dipimpin oleh Ubbay bin Ka'ab. Kemudian aku keluar lagi bersamanya pada malam yang lain dan ternyata orang-orang salat dalam satu jama'ah dengan dipimpin seorang imam, lalu 'Umar berkata: "Sebaik-baiknya bid'ah adalah ini. Dan mereka yang tidur terlebih dahulu adalah lebih baik daripada yang salat awal malam, yang ia maksudkan untuk mendirikan salat di akhir malam, sedangkan orang-orang secara umum melakukan salat pada awal malam.”

(HR. Bukhari, No. 1871, Kitāb: Salat Tarawih, Bāb: Keutamaan Orang yang Menegakkan Ramadhan)



## h. Standar Syariat dalam Percepatan Ekonomi

No. 1174

Nabi bersabda:

عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَعَ يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحْرَمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: Dari 'Amir berkata, "Aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara *syubhat* (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang *syubhat* berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara *syubhat*, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati.'"

(HR. Bukhari, No. 50, Kitāb: Iman, Bāb: Keutamaan Orang yang Memelihara Agamanya)

No. 1175

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالُ مِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anh* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sungguh pasti akan datang suatu jaman pada manusia yang ketika itu seseorang tidak peduli lagi tentang apa yang didapatnya apakah dari barang halal ataukah haram."

(HR. Bukhari, No. 1941, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Firman Allah "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda...")

No. 1176

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ حَظَبْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكَلْتُ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ ثُمَّ قَالَ ذُرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكٌ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ

Artinya: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyampaikan khotbah kepada kami seraya bersabda: "Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji." Kemudian seorang laki-laki





bertanya, "Apakah setiap tahun ya Rasulullah?" beliau terdiam beberapa saat, hingga laki-laki itu mengulanginya hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda: "Sekiranya aku menjawab, 'Ya' niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarkanlah apa adanya masalah yang kutinggalkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu mendapat celaka karena mereka banyak tanya dan suka mendebat para Nabi mereka. karena itu, bila kuperintahkan mengerjakan sesuatu, laksanakanlah sebisa-bisanya, dan apabila kularang kalian mengerjakan sesuatu, maka hentikanlah segera."

(HR. Muslim, No. 2380, Kitāb: Haji, Bāb: Kewajiban Haji hanya Satu Kali dalam Seumur Hidup)

No. 1177

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمَنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ بِمَا عَفَا عَنْهُ

Artinya: Dari Abu Utsman dari Salman ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah ditanya tentang mentega, keju dan *Al-Fara* (sejenis baju dari kulit)." Beliau lalu menjawab: "Halal adalah sesuatu yang telah Allah halalkan dalam kitab-Nya, dan haram adalah sesuatu yang telah Allah haramkan dalam kitab-Nya. Adapun yang Allah diamkan, maka itu adalah sesuatu yang Allah maafkan."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1648, Kitāb: Baju, Bāb: Memakai Pakaian Berbahan Kulit. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 1178

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَاهِبًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةً سُنْدُسٍ فَلَبَسَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَتَى الْبَيْتَ فَوَضَعَهَا وَأَحْسَنَ بِوَفْدٍ أَتَوْهُ فَأَمَرَهُ عُمَرُ أَنْ يَلْبَسَ الْجُبَّةَ لِقُدُومِ الْوَفْدِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصْلُحُ لِبَاسِهَا لَنَا فِي الدُّنْيَا وَيَصْلُحُ لَنَا فِي الْآخِرَةِ وَلَكِنْ خُذْهَا يَا عُمَرُ فَقَالَ يَكْرَهُهَا وَأَخَذَهَا فَقَالَ إِنِّي لَا أَمُرُكَ أَنْ تَلْبَسَهَا وَلَكِنْ أُرْسِلُ بِهَا إِلَى أَرْضِ فَارِسَ فَتُصِيبُ بِهَا مَالًا فَأُرْسَلُ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّجَاشِيِّ وَكَانَ قَدْ أَحْسَنَ إِلَيَّ مَنْ فَرَّ إِلَيَّ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Ibnu Lahi'ah telah bercerita kepada kami Abu Az-Zubair dari Jabir ada seorang pendeta Nasrani menghadiahkan jubah sutra kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memakainya lalu beliau datang ke *Baitil Haram* dan melepaskannya. Kemudian hari beliau merasa ada sebuah serombongan utusan yang datang kepadanya maka 'Umar menyuruh beliau untuk memakainya sebagai penghormatan menyambut kedatangan serombongan utusan tersebut. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak pantas bagi kita memakai baju ini di dunia dan kita hanya pantas memakainya di Akhirat, ambillah wahai 'Umar!" Maka ('Umar *Radliyallahu 'anhu*) berkata: (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) membencinya dan saya mengambilnya? Lalu (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) bersabda: "Saya tidak menyuruhmu untuk memakainya akan tetapi bawalah ia ke Persi hingga engkau mendapatkan harta darinya." Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*



*Wasallam* mengirimkannya kepada Najasyi, dialah yang telah berbuat baik kepada para sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang lari (hijrah) kepadanya.

(HR.Ahmad, No. 14093, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi Ibnu Luhai'ah haditsnya *hasan* terkadang haditsnya *dha'if*, rawi lainnya kuat (*tsiqāt*))

No. 1179

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ { لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ } فَكَانَ الرَّجُلُ يَخْرُجُ أَنْ يَأْكُلَ عِنْدَ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ بَعْدَ مَا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فَتَسَحَّ ذَلِكَ الْآيَةُ الَّتِي فِي النَّوْرِ قَالَ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ إِلَى قَوْلِهِ أَشْتَاتًا كَانَ الرَّجُلُ الْعَيْيُ يَدْعُو الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِهِ إِلَى الطَّعَامِ قَالَ إِنِّي لَأَجْتَنُّ أَنْ أَكُلَ مِنْهُ وَالتَّجَنُّعُ الْحَرْجُ وَيَقُولُ الْمِسْكِينُ أَحَقُّ بِهِ مِنِّي فَأَحِلَّ فِي ذَلِكَ أَنْ يَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأُحِلَّ طَعَامُ أَهْلِ الْكِتَابِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Firman Allah: '(Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu) (Qs. An Nisaa: 29). Maka setelah ayat tersebut turun, seseorang merasa tidak enak untuk makan di rumah orang lain, kemudian hal tersebut dihapuskan oleh ayat yang ada dalam Surah An-Nuur: '(Dan tidak (pula) ada halangan bagi dirimu sendiri untuk makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian).' Maka orang yang kaya mengundang seseorang dari keluarganya untuk makan. Ia berkata, 'Sungguh aku merasa ada ganjalan untuk makan darinya.' *Tajannuh* adalah perasaan mengganjal dalam hati. Ia berkata: 'Orang miskin lebih berhak daripada diriku. Kemudian dihalalkan dalam hal tersebut untuk maka apa yang disebutkan padanya nama Allah, dan telah dihalalkan makanan ahli kitab."

(HR. Abu Dawud, No. 3261, Kitāb: Makanan, Bāb: Penghapusan Hukum bahwa Tamu Makan dari Harta Orang Lain. Hadits ini *hasan*)

No. 1180

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُرُونِي مَا تَرَكْتُمْكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاحْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ مَا هَمَّيْتُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا وَمَا أَمَرْتُمْكُمْ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: Kepada kami Ibnu 'Ajlan dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Biarkanlah apa yang telah aku tinggalkan untuk kalian, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa karena banyaknya pertanyaan dan perselisihan mereka kepada para Nabi mereka. Apa yang aku larang untuk kalian maka tinggalkanlah, dan apa yang aku perintahkan maka lakukanlah semampu kalian."





(HR. Ahmad, No. 7063, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi kuat (*tsiqāt*))

### i. Target yang Bisa Dilakukan dan Memungkinkan

No. 1181

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَحَشَّهُ هَذَا وَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَحَشَّهُ هَذَا

Artinya: Dari Abdullah *Radliyallahu 'anhu* dia berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya.'

(HR. Bukhari, No. 5938, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Panjang Angan-Angan)

No. 1182

Nabi bersabda:

يَعْنِي عَنْ عَلِيٍّ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَنْكُثُ فِي الْأَرْضِ إِذْ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ قَالَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا قَدْ عَلِمَ وَقَالَ وَكَيْفَ إِلَّا قَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ قَالُوا أَفَلَا تَتَكَلَّمُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لَا أَعْمَلُوا فَكُلُّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ

Artinya: Dari 'Ali dia berkata; Ketika kami bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang saat itu beliau sedang menunduk ke tanah. Tiba-tiba, beliau mengangkat kepalanya ke arah langit kemudian bersabda: "Tidak seorang pun dari kalian, kecuali telah diketahui (takdir) -nya." *Waki'* berkata, "Kecuali telah ditulis tempat duduknya, apakah dari neraka ataukah dari surga." Para sahabat kemudian bertanya, "Kalau begitu, bukankah lebih baik kita bertawakkal saja wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Tidak! Beramallah kalian, sebab, setiap orang akan dimudahkan terhadap sesuatu yang telah diciptakan baginya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2062, Kitāb: Qadar, Bāb: Celaka dan Bahagia. Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits *hasan shahih*.")



## j. Konsep Tawakal

No. 1183

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَحْجُونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ وَيَقُولُونَ نَحْنُ الْمُتَوَكِّلُونَ فَإِذَا قَدِمُوا مَكَّةَ سَأَلُوا النَّاسَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى { وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى }

Artinya: Dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma* ia berkata, "Dahulu para penduduk Yaman berhaji namun mereka tidak membawa bekal dan mereka berkata, kami adalah orang-orang yang bertawakal. Ketika mereka tiba di Makkah, mereka meminta-minta kepada manusia. Maka Allah Ta'ala menurunkan ayat 197 dari QS Al-Baqarah) yang artinya ("Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.") (HR. Bukhari, No. 1426, Kitāb: Haji, Bāb: Firman Allah "... Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa...")

No. 1184

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ أَبِي قُرَّةٍ السَّدُوسِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْفُلْهَا وَأَتَوَكَّلْ أَوْ أُطْلِفْهَا وَأَتَوَكَّلْ قَالَ اغْفُلْهَا وَتَوَكَّلْ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Al-Mughirah bin Abu Qurrah As-Sadusi berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata; Ada seorang lelaki yang bertanya: "Wahai Rasulullah apakah aku harus mengikat untaku kemudian bertawakkal atau aku melepaskannya saja kemudian bertawakkal?" Beliau menjawab: "Ikatlah untamu kemudian bertawakkallah." Amru bin Ali berkata bahwa Yahya berkata: "Menurut saya hadits ini munkar." (HR. At-Tirmidzi, No. 2441, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain. Abu Isa berkata: Hadits ini *gharib* dari hadits Anas, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur sanad ini, dan telah diriwayatkan dari Amr bin Umayyah Ad-Domri dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hadits yang semakna)

No. 1185

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَذْكُرُ الْفَقْرَ وَنَتَخَوَّفُهُ فَقَالَ أَلْفَقْرُ تَخَافُونَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُصَبَّنَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا صَبًّا حَتَّى لَا يُرْبِعَ قَلْبُ أَحَدِكُمْ إِزَاعَةً إِلَّا هِيَ وَائِمُّ اللَّهِ لَقَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ. قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ صَدَقَ وَاللَّهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكْنَا وَاللَّهُ عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ

Artinya: Dari Abu Darda` ia berkata; "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar menemui kami, sementara kami sedang memperbincangkan masalah kefakiran dan kami merasa takut darinya. Lalu beliau bersabda: 'Apakah kalian takut kepada kemiskinan? Demi *Dzat* yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh akan diberikan kepada kalian dunia, hingga hati salah seorang dari kalian tidak bisa berpaling kecuali akan menemuinya. Sungguh, telah aku tinggalkan untuk kalian perkara terang benderang, malam dan siangya





sama.” Abu Darda` berkata: "Demi Allah benar, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah meniggalkan bagi kita perkara yang terang benderang, malam dan siangya sama." (HR. Ibnu Majah, No.5 , Kitāb: Mukadimah, Bāb: Mengikuti Sunah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*)

Lihat No. 27

#### k. Tanggung Jawab

No. 1186

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

Artinya: Dari Sa'id bin Abdullah bin Juraij dari Abu Barzah Al-Aslami berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa dia amalkan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang tubuhnya untuk apa dia gunakan."

(HR.At-Tirmidzi, No. 2341, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Hisab dan Kisas . Dia berkata: Hadits ini *hasan shahih*, adapun Sa'id bin Abdullah bin Juraij dia adalah orang Bashrah dan dia adalah budak Abu Barzah, sedangkan Abu Barzah namanya adalah Nadlah bin 'Ubaid)

No. 1187

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: Dari Anas nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Semua anak cucu Adam banyak salah dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah mereka yang bertaubat."

(HR. AT-Tirmidzi, No. 2423, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati, dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain. Berkata Abu Isa: Hadits ini *gharib*, kami hanya mengetahuinya dari hadits Ali bin Mas'adah dari Qatadah)

#### l. Mempergunakan Kepemilikan Harta Benda

No. 1188

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَقُولُ الْعَبْدُ مَا لِي مَالِي إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ مَا أَكَلَ فَأَفْتَى أَوْ لَبَسَ فَأَبْلَى أَوْ أُعْطِيَ فَأَقْتَنَى وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ

Artinya: Dari Abu Hurairah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Manusia berkata, 'Hartaku, hartaku,' sesungguhnya hartanya ada tiga: yang ia makan lalu ia habiskan, yang ia kenakan lalu ia usangkan atau yang ia berikan (sedekahkan) lalu ia miliki, selain itu akan lenyap dan akan ia tinggalkan untuk manusia'."

(HR. Muslim, No. 5259, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati)



No. 1189

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ إِلَّا وَلَهُ ثَلَاثَةٌ أَحِلَّاءٌ، فَأَمَّا حَلِيلٌ، فَيَقُولُ: مَا أَنْفَقْتُ فَلَكَ، وَمَا أَمْسَكْتُ فَلَيْسَ لَكَ، فَذَلِكَ مَالُهُ، وَأَمَّا حَلِيلٌ، فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ، فَإِذَا أَتَيْتَ بَابَ الْمَلِكِ تَرَكْتُكَ، فَذَلِكَ أَهْلُهُ وَحَشَمُهُ، وَأَمَّا حَلِيلٌ، فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتُ، وَحَيْثُ خَرَجْتُ، فَذَلِكَ عَمَلُهُ، فَيَقُولُ: إِنْ كُنْتُ لِأَهْوَنِ الثَّلَاثَةِ عَلَيَّ

Artinya: Dari Anas, dari Nabi *Shallallahu alaihi Wasallam* bersabda, “Tidaklah dari terdapat dari seorang hamba kecuali baginya tiga sahabat dekat, sahabat yang pertama, dia berkata: ‘Harta yang sudah diinfakkan maka itu milikmu, dan apa yang masih disimpan itu bukan milikmu, itulah hartanya. Dan sahabat yang kedua berkata: ‘Aku akan bersamamu, dan jika datang kepadamu pintu raja, dia akan meninggalkanmu, itulah keluarga dan pembantumu, dan sahabat. Yang ketiga, dia berkata: ‘aku akan bersamamu ke mana saja engkau masuk dan keluar, dan itulah amalannya.’ dia berkata: ‘Jika kamu demikian, maka jika kamu tidak jeli atas ketiganya akan menyesal.’”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Ausath*, No. 2618. Hadits ini dipandnag *shahih* oleh Imam Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 1323)

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الرَّجُلِ وَمَثَلُ الْمَوْتِ كَمَثَلِ رَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةٌ أَحِلَّاءٌ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ هَذَا مَالِي فَخُذْ مِنْهُ مَا شِئْتَ، وَأَعْطِ مَا شِئْتَ، وَدَعْ مَا شِئْتَ

Artinya : Permisalan antara seseorang dan kematian ibarat orang yang memiliki tiga orang kekasih. Kekasih pertama berkata, “Ini adalah hartaku, silakan mengambilnya sebanyak yang kamu inginkan.”

(HR. At-Thabrani, *Mu’jam Al-Ausath*, No. 7609. Hadits ini dipandnag *Shahih* oleh Imam Al-Hakim, *Mustadrak*, No. 1324)

No. 1190

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَنْ يُذْبَحَ شَاةٌ فَيُقَسِّمَهَا بَيْنَ الْجِيرَانِ، قَالَ: فَذَبَحْتُهَا فَقَسَّمْتُهَا بَيْنَ الْجِيرَانِ، وَرَفَعَتِ الدَّرَاعُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَحَبُّ الشَّاةِ إِلَيْهِ الدَّرَاعُ، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا بَقِيَ عِنْدَنَا مِنْهَا إِلَّا الدَّرَاعُ قَالَ: "كُلُّهَا بَقِيَ إِلَّا الدَّرَاعُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu alaihi Wasalam* diperintahkan untuk menyembelih kambing dan membagikannya di antara tetangga, beliau bersabda: “Menyembelih domba dan membagikannya kepada tetangga.” dan dibawakan paha kambing kepada Nabi *Shallallah alaihi Wasallam*, dan aku menyukai bagian paha kambing, tatkala datang Nabi *Shallallah alaihi Wasallam*, Aisyah berkata: “Tidaklah tersisa darinya kecuali paha kambing.” Beliau berkata: “Semuanya tersisa kecuali paha kambing.”

(HR. Al-Haitsami, No. 4602. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal* kuat (*tsiqāt*))





No. 1191

Nabi bersabda:

عَنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ عَاصِمٍ الْمِنْقَرِيُّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَيْتُ سَمْعَتَهُ، يَقُولُ: "هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْعَرَبِ ..."

Artinya: dari Al-Hasan, telah menceritakan kepadaku Qais bin Ashim Al-Minqary ia berkata: "Aku menemui Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam*, dan saat beliau melihatku beliau bersabda: "Ini adalah Sayyid (pimpinan) bangsa Arab, (HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 15263, Hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Al Hakim, Beliau memandang hadits ini *Shahih* dalam Mustadrok Imam Al Hakim, No. 6643)

## 2. Nilai Manfaat dan Pertanggungjawabannya

No. 1192

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.

No. 1193

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ نَزَلَ بِأَبِي الدَّرْدَاءِ رَجُلٌ فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ مُقِيمٌ فَتَسْرَحَ أُمُّ ظَاعِنٌ فَغَلِيفَ قَالَ بَلْ ظَاعِنٌ قَالَ فَإِنِّي سَأَزُودُكَ زَادًا لَوْ أَحَدُ مَا هُوَ أَفْضَلُ مِنْهُ لَزَوَّدْتُكَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَهَبَ الْأَعْنِيَاءُ بِالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ نُصَلِّي وَنُصَلُّونَ وَنُصُومُ وَيُصُومُونَ وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا نَتَصَدَّقُ قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى شَيْءٍ إِنْ أَنْتَ فَعَلْتَهُ لَمْ يَسْبِقْكَ أَحَدٌ كَانَ قَبْلَكَ وَلَمْ يُدْرِكْكَ أَحَدٌ بَعْدَكَ إِلَّا مَنْ فَعَلَ الَّذِي تَفْعَلُ ذُبُرٌ كُنَّ صَلَاةً ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَسْبِيحَةً وَثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَحْمِيدَةً وَأَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ تَكْبِيرَةً

Artinya: Dari Abu Darda' ia berkata; "Seseorang datang menemui Abu Darda', lalu Abu Darda' berkata kepadanya; "Apakah kamu hendak singgah sejenak atau melanjutkan perjalanan untuk memberi makan hewan tungganmu?" orang itu menjawab: "Aku mau melanjutkan perjalanan." Abu Darda' berpesan kepadanya: "Sungguh aku akan membekalimu dengan perbekalan yang paling berharga." Suatu saat aku mendatangi Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam*, lalu aku sampaikan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya menguasai dunia dan akhirat, kita salat merekapun salat, kita berpuasa merekapun berpuasa, mereka bersedekah namun kita tidak mampu bersedekah, beliau melanjutkan: 'Maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu, yang jika kamu kerjakan,



maka tidak ada seorangpun sebelum kamu yang mengunggulimu, dan tidak seorangpun setelahmu yang menyaingimu, kecuali ia melakukan apa yang kamu lakukan, yaitu bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali setiap selesai salat.”

(HR. Ahmad, No. 20718 Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Sisa Hadits Abu Darda' Radliyallahu ta'ala 'anhu. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits inirawi *shahih*. Lihat No. 739

No. 1194

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوُضُوءٍ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى وَقَالَ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي وَوَسِّعْ عَلَيَّ فِي ذَاتِي وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

Artinya: Dari Abu Musa ia berkata, Saya mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan membawa air wudu, lalu beliau berwudu dan salat. Kemudian beliau berdoa: "*Allahumma Ashlih Lii Dini Wawassi' 'Alayya Fii Dzati Wa Baarik Lii Fi Rizqii* (Ya Allah, perbaikilah urusan agamaku, lapangkanlah dadaku dan berkahilah rezekiku)."

(HR. Ahmad, No. 18753, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Abu Musa Al-Asy'ari Radliyallahu ta'ala 'anhu. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi *Shahih*)

No. 1195

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ الْجَارُ الصَّالِحُ وَالْمَرْكَبُ الْهَيِّئُ وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ

Artinya: Dari Nafi' bin Abdul Harits berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Termasuk kebahagiaan seseorang adalah tetangga yang baik, kendaraan yang menyenangkan dan tempat tinggal yang luas."

(HR. Ahmad, No. 14830, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Nafi' bin Al-Harits Radliyallahu ta'ala 'anhu. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits inirawi *shahih*)

No. 1196

Nabi bersabda:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي أَصْحَابِهِ فَقَالَ الْفَقْرُ تَخَافُونَ أَوْ الْعَوْرَ أَوْ هُمُكُمْ الدُّنْيَا فَإِنَّ اللَّهَ فَاتِحٌ لَكُمْ أَرْضَ فَارِسَ وَالرُّومَ وَتُصَبُّ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا صَبًّا حَتَّى لَا يُرْبِعُكُمْ بَعْدِي إِنْ أَرَاكُمْ إِلَّا هِيَ

Artinya: Dari Khalid bin Ma'dan dari Jubair bin Nufair dari 'Auf bin Malik berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri di tengah-tengah para sahabat lalu bersabda: "Kemiskinan kalian takuti atau kefakiran atau dunia mencemaskan kalian, sesungguhnya Allah akan menaklukkan kawasan Persia dan Romawi untuk kalian dan dunia akan dituangkan pada kalian dengan derasnyanya hingga tidak ada yang menyesatkan kalian sepeninggalku nanti bila menyesatkan kalian kecuali dia (dunia)."





(HR. Ahmad, No. 22857, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits 'Auf bin Malik Al-Asyja'i Al-Anshari *Radliyallahu 'anhu*)

No. 1197

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَمْنُ وَالْعَافِيَةُ نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ

Artinya :

Dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Rasa aman dan kesehatan merupakan dua nikmat yang banyak manusia tertipu.”

(HR. At-Thabrani, No. 642, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya* kuat akan tetapi sebagiannya ada yang dipandang *dha'if*)

No. 1198

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ أَصْبَحَ مُعَاتِي فِي بَدَنِهِ أَمِنًا فِي سِرِّهِ عِنْدَهُ فُوتَ يَوْمِهِ فَقَدْ حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا , يَا ابْنَ آدَمَ , يَكْفِيكَ مَا سَدَّ جَوْعَتَكَ وَوَارَى عَوْرَتَكَ , فَإِنْ كَانَ بَيْتُ يُوَارِيكَ فَذَاكَ , وَإِنْ كَانَتْ دَابَّةٌ تَرَكِبُهَا فَبِخ , فَإِنَّ الْحُبْرَ وَمَاءَ الْجَرِّ وَمَا فَوْقَ الْإِزَارِ حِسَابٌ عَلَيْكَ

Artinya: Dari Abu Darda ia berkata, Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* bersabda: “Barangsiapa di antara kamu masuk pada waktu pagi dalam keadaan sehat badannya, aman pada keluarganya, dia memiliki makanan pokoknya pada hari itu, maka seolah-olah seluruh dunia dikumpulkan untuknya, wahai bani Adam, apa yang bisa menutup laparmu dan apa yang bisa menutup auratmu. Dan jika kamu mempunyai rumah untuk berlindung, maka itu cukup bagimu dan jika kamu punya kendaraan, itu sudah bagus.” Maka sesungguhnya roti dan air dan apa yang ada diatas sarungmu semuanya akan menjadi pertanggungjawaban untukmu.

(HR. Al-Baihaqi, Syuab Al-Iman, No. 9874, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya* kuat akan tetapi sebagiannya ada yang dipandang *dha'if*)

No. 1199

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمَ الَّذِي اجْتَمَعَ فِيهِ عَلِيٌّ وَمُعَاوِيَةُ بِدَوْمَةَ الْجُنْدَلِ قَالَتْ لِي حَفْصَةُ: إِنَّهُ لَا يَجْمَلُ بِكَ أَنْ تَتَحَلَّفَ عَنْ صَلَاحٍ يُصْلِحُ اللَّهُ بِهِ بَيْنَ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْتَ صِهْرُ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَابْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَأَقْبَلَ مُعَاوِيَةُ يَوْمئِذٍ عَلَى بُحْتِي عَظِيمٍ فَقَالَ: مَنْ يَطْمَعُ فِي هَذَا الْأَمْرِ وَيَرْجُوهُ أَوْ يَمُدُّ لَهُ عُنُقَهُ؟ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَمَا حَدَّثْتُ نَفْسِي بِالدُّنْيَا قَبْلَ يَوْمئِذٍ ذَهَبْتُ أَنْ أَقُولَ: يَطْمَعُ فِيهِ مَنْ ضَرَبَكَ وَأَبَاكَ عَلَى الْإِسْلَامِ حَتَّى أَدْخَلَكَمَا فِيهِ. فَذَكَرْتُ الْجَنَّةَ وَنَعِيمَهَا فَأَعْرَضْتُ عَنْهُ

Artinya: Dari Ibnu Umar, dia berkata: "Ketika hari itu, Ali dan Mu'awiyah bertemu di Daumatul Jandal, Hafshah berkata kepadaku: Tidaklah pantas bagimu tertinggal dari kedamaian yang akan Tuhan perbaiki di antara umat Muhammad *Shalallahu alaihi Wasalam* - Anda adalah menantu Dari Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* - dan putra Umar bin al Khattab. Pada hari itu, Mu'awiyah datang kepada kakek buyutku dan berkata: Barang siapa



yang menginginkan hal ini dan mengharapkannya atau mengulurkan lehernya deminya? Ibnu Umar berkata: "Aku tidak pernah berbicara pada diriku sendiri tentang dunia sebelum hari itu, aku pergi untuk mengatakan: Orang yang menginginkannya adalah orang yang memerangimu dan ayahmu atas nama Islam, kemudian ia membawamu ke dalamnya." Akupun teringat surga dan kebahagiaannya, maka akupun menanggungnya. (HR. Al-Haitsami, No. 7075, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya* kuat)

No. 1200

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ وَيُودِّعُونَهُ، فَقَالَ: "إِنِّي مُوصِيكَ بِأَمْرَيْنِ إِنْ حَفِظْتَهُمَا حَفِظْتَ: إِنَّهُ لَا غِنَىٰ بِكَ عَنْ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَنْتَ إِلَىٰ نَصِيكَ مِنَ الْآخِرَةِ أَفْقَرُ، فَأَثِرَ نَصِيكَ مِنَ الْآخِرَةِ عَلَىٰ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا حَتَّىٰ تَنْتَظِمَهُ لَكَ انْتِظَامًا، فَتَزُولَ بِهِ مَعَكَ أَيُّنَمَا زُلْتَ"

Artinya: Dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: "Seorang laki-laki telah datang kepada Mu'adz bin Jabal, dan ia bersama para sahabatnya yang mengantarnya dan melepasnya, kemudian ia berkata: 'Sesungguhnya aku mewasiatkan kepadamu dua perkara, jika kau menjaga keduanya, maka kau akan terjaga: Sesungguhnya kau tidak akan membutuhkan bagianmu di dunia, ketika kau lebih membutuhkan bagianmu di akhirat, maka utamakanlah bagianmu di akhirat daripada bagianmu di dunia sehingga ia akan mengaturnya untukmu, dan ia akan sirna bersamamu dimanapun kau sirna (mati).'"

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 16479. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi *shahih*, kecuali tidak didengar bahwa Ibnu Sirin mendengar dari Mu'adz, *Wallahu 'Alam*)

## B. Dimensi Waktu Pengambilan Keputusan Konsumen

Melihat kepada teks Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang kebangkitan, akhirat, hisab, pahala dan ancaman, sifat surga dan kelezatannya, neraka dan azabnya, betapa banyak disebutkan Al-Qu'ran dan sunnah.

No. 1201

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيدُ سَوَاطِ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمِثْلُهَا مَعَهَا وَلِقَابٌ قَوْسٌ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمِثْلُهَا مَعَهَا وَلَنْصِيفُ امْرَأَةٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمِثْلُهَا مَعَهَا قَالَ قُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا النَّصِيفُ قَالَ الْخِمَارُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tali cemeti salah seorang dari kalian di surga lebih baik dari dunia seisinya dan yang semisalnya, dan tempat busur salah seorang dari kalian di surga lebih baik dari dunia seisinya dan yang semisalnya, serta *nashif* wanita surga lebih baik dari dunia seisinya dan yang semisalnya." Abu Ayub berkata; Aku bertanya: "Wahai Abu Hurairah, apa itu *nashif*?" Ia menjawab: "Kerudung."





(HR. Ahmad, No. 9881, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya kuat (tsiqāt)*)

No. 1202

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مَرَاغًا مِنْ مِسْكٍ، مِثْلَ مَرَاغِ دَوَابِكُمْ فِي الدُّنْيَا»

Artinya: Dari Sahl bin Sa'ad, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya di surga terdapat tempat istirahat yang dipenuhi wewangian kasturi, seperti halnya hewan peliharaan kalian di dunia."

(HR. Imam At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 1828. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya kuat (tsiqāt)*)

No. 1203

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَنَّةِ، فَقَالَ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَجِي فِيهَا لَا يَمُوتُ وَيُنَعَّمُ فِيهَا لَا يَبْأَسُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْتَنُ شَبَابُهُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ لَبَنَةٌ مِنْ دَهَبٍ، وَلَبَنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ وَتُرَابُهَا الرَّعْفَرَانُ وَحَصْبَاؤُهَا اللَّوْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ

Artinya: Dari Ibnu Umar, semoga Allah meridai keduanya, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ditanya tentang surga, dan dia berkata, "Siapa pun yang masuk surga, maka ia akan hidup didalamnya dan tidak akan mati, dan akan diberi kenikmatan didalamnya, tidak khawatir, tidak rusak pakaiannya dan tidak akan binasa masa mudanya." Dikatakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana bangunannya?" Dia mengatakan: "Sebagian batu batanya dari emas, sebagian lain dari perak, semennya dari minyak wangi kasturi, tanah kerikilnya dari mutiara dan batu rubi."

(HR. Abdul Adzim Al-Mundziri, *At-Tarhib wa At-Tarhib*, No. 31. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *marfu'*)

No. 1204

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ فِي الْجَنَّةِ مِنْ حَيْلٍ قَالَ إِنَّ اللَّهَ أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ فَلَا تَشَاءُ أَنْ تُحْمَلَ فِيهَا عَلَى فَرَسٍ مِنْ يَاقُوتَةٍ حُمْرَاءَ يَطِيرُ بِكَ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْتَ ...

Artinya: Dari Sulaiman bin Buraidah dari Ayahnya, seseorang bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Wahai Rasulullah, apakah di surga ada kuda?" Beliau menjawab: "Bila Allah memasukkanmu ke surga, kau akan dibawa di atas kuda dari permata merah di surga yang membawamu terbang di surga semaumu."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2466, Kitāb : Sifat Surga, Bāb : Sifat Kuda Surga. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal kuat (tsiqāt)*)



No. 1205

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَضِعْ سَوْطٌ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: Dari Sahal bin Sa'ad berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sungguh tempat sebesar cambuk di surga lebih baik dari dunia dan seisinya."

(HR. Ahmad, No. 21732, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Malik Sahl bin Sa'd As Sa'idi *Radliyallahu 'Anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1206

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْضِعٌ سَوْطٌ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idiy berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tempat cambuk di surga lebih baik dari pada dunia dan apa-apa yang ada di atasnya."

(HR. Bukhari, No. 3011, Kitāb: Permulaan Penciptaan Makhluk, Bāb: Penjelasan Tentang Sifat Surga dan Neraka)

No. 1207

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْإِصْطَخْرِيُّ، ثنا الحسن بن كثير، ثنا يحيى بن سعيد، نا نصر بن يحيى، نا أبي قال: سمعت أنس بن مالك، يقول: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «إن أسفل أهل الجنة أجمعين درجة لمن يقوم على رأسه عشرة آلاف خادم، بيد كل واحد منهم صحفتان، واحدة من ذهب والأخرى من فضة، في كل واحدة لون ليس في الأخرى مثله، يأكل من آخرها مثل ما يأكل من أولها، يجد لآخرها من الطيب واللذة مثل الذي يجد لأولها، ثم يكون ذلك كريح المسك الأذفر، لا يبولون، ولا يتغوطون، ولا يمتخطون، إخواناً على سرر متقابلين

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Musa Al-Ishthokhry, telah menceritakan kepada kami Al-Hassan ibnu Katsir, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Nasr bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Ayah saya, ia berkata: Saya mendengar Anas bin Malik, berkata: Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya gambaran derajat ahli surga yang paling rendah adalah mereka yang dilayani oleh sepuluh ribu pelayan, di tangan masing-masing dari mereka dua piring besar, satunya dari emas dan yang lainnya dari perak, setiap piringnya memiliki warna yang tidak dimiliki piring lainnya, ia memakan dari piring terakhirnya seperti makan dari piring pertamanya (tidak kunjung habis), ia merasakan dari hidangan terakhirnya rasa harum dan lezat seperti yang ia rasakan pada hidangan awalnya (rasanya tidak ada yang berubah), dan kemudian itu seperti wangi kasturi yang semerbak, mereka tidak buang air kecil dan mereka tidak buang air besar, dan mereka pun tidak mengeluarkan dahak atau ingus, serta saling bersaudara di atas ranjang yang saling berhadap-hadapan."





(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 7889. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1208

Nabi bersabda:

عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ قَالَ: جَاءَتِ الْيَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: أَخْبِرْنَا مَا أَوَّلُ مَا يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلُوا؟ فَقَالَ: «أَوَّلُ مَا يَأْكُلُونَ كَبِدَ حُوتٍ»

Artinya: Dari Tharik bin Syihab beliau berkata, datang seorang Yahudi bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. “Kabarkanlah kepada kami apa yang akan dimakan penduduk surga apabila mereka memasukinya?” Nabi menjawab pertama kali yang akan mereka makan adalah hati ikan kod.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8131. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, kecuali Ismail bin Bahrom beliau terkategori kuat (*tsiqāt*))

No. 1209

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَزُولُ قَدِمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعِ خِصَالٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْتَاهُ؟ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ؟ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ؟ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيهِ؟"

Artinya: Dari Muadz bin Jabal *Radliyallahu 'Anhu*, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Pada hari kiamat kedua kaki manusia akan berhenti untuk dimintai pertanggungjawaban tentang empat hal. Pertama, tentang umurnya dihabiskan untuk tujuan apa. Kedua, tentang waktu muda dihabiskan untuk apa. Ketiga, tentang harta, dari mana sumber penghasilannya dan dihabiskan untuk tujuan apa. Keempat, tentang ilmu yang ia miliki, diamalkan atau tidak.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8131. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, kecuali Shamit bin Muadz dan Ady bin Ady keduanya terkategori kuat (*tsiqāt*))

No. 1210

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِمَجْلِسٍ وَهُمْ يَضْحَكُونَ فَقَالَ: أَكْثَرُوا مِنْ ذِكْرِ هَازِمِ اللَّذَاتِ، أَحْسَبُهُ قَالَ - فَإِنَّهُ مَا ذَكَرَهُ أَحَدٌ فِي ضَبْقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلَّا وَسَّعَهُ عَلَيْهِ، وَلَا فِي سَعَةٍ إِلَّا ضَيَّقَهُ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Anas bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati sebuah majelis dan mereka sedang tertawa, kemudian Rasulullah bersabda: “Perbanyaklah oleh kalian mengingat pemutus segala kelezatan”. Aku (Anas bin Malik) menyangka bahwa Beliau bersabda: “Tidaklah seseorang mengingatnya dalam kondisi kesempitan hidup melainkan telah melapangkannya, dan dalam kelapangan hidup melainkan telah menyempitkan atasnya.”

(HR. Al-Bazār, No. 6987, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)



No. 1211

Nabi bersabda:

عَنْ أَفْلَحَ مَوْلَى أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ ، ، أَنَّهُ مَرَّ بِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ، وَأَبِي أَيُّوبَ وَهُمَا قَاعِدَانِ عِنْدَ مَسْجِدِ الْجَنَائِزِ ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ : تَذَكَّرُ حَدِيثَنَا حَدِيثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ الَّذِي نَحْنُ فِيهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، عَنِ الْمَدِينَةِ سَمِعْتُهُ وَهُوَ يَزْعُمُ : أَنَّهُ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُفْتَحُ فِيهِ فَتَحَاتُ الْأَرْضُ ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهَا رِجَالٌ يُصِيبُونَ رَحَاءً وَعَيْشًا وَطَعَامًا ، فَيَمُرُّونَ عَلَى إِخْوَانِهِمْ حُجَّاجًا أَوْ عُمَرَاءَ ، فَيَقُولُونَ : مَا يُقِيمُكُمْ فِي الْأَوَاءِ الْعَيْشِ وَشِدَّةِ الْجُوعِ ؟ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَذَا هِبٌ وَقَاعِدٌ حَتَّى قَالَهَا مِرَارًا ، وَالْمَدِينَةُ حَيْرٌ لَهُمْ لَا يُثْبِتُ بِهَا أَحَدٌ فَيَصْبِرُ عَلَى الْأَوَائِهَا وَشِدَّتِهَا ، حَتَّى يَمُوتَ إِلَّا كُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا .

Artinya: Dari Aflah Maula Abu Ayyub Al-Anshary, bahwa ia melewati Zaid bin Thabit, dan Abu Ayyub ketika mereka sedang duduk di Masjid Al-Jana'iz, salah satu dari mereka berkata kepada temannya: "Ingatkah pembicaraan kita bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengabari kita dalam majelis ini di mana kita berada di dalamnya?" Dia berkata: "Ya, tentang kota yang ia katakan (kota Makkah): Bahwa sesungguhnya akan datang kepada manusia sebuah masa di mana bukan bumi (kenikmatan) akan dibuka, dan orang-orang akan keluar untuk mendatanginya, maka kemudian mereka akan merasakan kemakmuran hidup dan makanan, lalu mereka melewati saudara-saudaranya yang berhaji dan umrah (manusia yang berada di kota Makkah), kemudian mereka berkata: "Apa yang menyebabkan kalian teguh mengalami kehidupan yang sulit dan kelaparan yang amat sangat?" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Di antaranya ada pergi dan ada yang menetap, sampai mereka mengatakannya berulang kali, dan kota itu baik untuk mereka, serta tidak ada yang menetap di dalamnya dan ia bersabar dengan kesulitan hidup dan kesusahannya, sehingga ia meninggal kecuali aku adalah saksi baginya atau pemberi syafaat baginya pada hari kiamat nanti.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3888. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

### C. Konsep Materi Konsumen yang Positif dan Nilai Etikanya

No. 1212

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Maidah (5) Ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

No. 1213

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-A'rāf (7) Ayat 32:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا حَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk





mereka saja) pada hari Kiamat.” Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui.

No. 1214

Firman Allah *Ta'āla* dalam Surah Al-A'rāf (7) Ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang *ummi* (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

No. 1215

Firman Allah *Ta'āla* dalam Surah Al-Kahfi (18) Ayat 28:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.

No. 1216

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَا هِيَ وَحَسَبُهَا وَجَمَالُهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: Dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'Anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung."

(HR. Bukhari, No. 4700, Kitāb: Nikah, Bāb: Sekufu dalam agama)

No. 1217

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ



Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru bahwasannya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita salihah."  
(HR. Muslim, No. 2668, Kitāb: Menyusui, Bāb: Sebaik-Baik Harta Dunia adalah Wanita yang *shalihah*)

No. 1218

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ } وَقَالَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Firman-Nya: "Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". Dan Allah juga berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang Telah menceritakan kepada kami telah kami rezekikan kepadamu". Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menceritakan tentang seroang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya. Sehingga rambutnya kusut, masai, dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a: "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari barang yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?"

(HR. Muslim, No. 1686 Kitāb: Zakat, Bāb: Menerima Sedekah dari Usaha yang Baik)

No. 1219

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِسْكِينٌ مِسْكِينٌ مِسْكِينٌ، رَجُلٌ لَيْسَ لَهُ امْرَأَةٌ، وَإِنْ كَانَ كَثِيرُ الْمَالِ. مِسْكِينَةٌ مِسْكِينَةٌ مِسْكِينَةٌ، امْرَأَةٌ لَيْسَ لَهَا زَوْجٌ، وَإِنْ كَانَتْ كَثِيرَةَ الْمَالِ

Artinya: Dari Abu Najih ia berkata, telah bersabda *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Miskin miskin miskin, seorang laki-laki yang tidak mempunyai istri walaupun Ia mempunyai banyak harta, miskin miskin miskin seorang wanita yang tidak mempunyai suami walaupun Ia mempunyai banyak harta."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 6777, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat kecuali Abu Najih beliau tidak *shahih*)





No. 1220

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ لِأَبِي بَكْرٍ غُلَامٌ يُخْرِجُ لَهُ الْحَرَاجَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ حَرَاجِهِ فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ أَنْدَرِي مَا هَذَا فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَمَا هُوَ قَالَ كُنْتُ تَكْهَنْتُ لِلنَّاسِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَمَا أَحْسِنُ الْكِهَانَةَ إِلَّا أَنِّي خَدَعْتُهُ فَلَقَيْتَنِي فَأَعْطَانِي بِذَلِكَ فَهَذَا الَّذِي أَكَلْتُ مِنْهُ فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliallahu 'Anha* berkata, "Dahulu, Abu Bakar mempunyai seorang pembantu yang bertugas mengambil pajak untuknya. Abu Bakar pernah memakan dari bagian pajak itu." Pada suatu hari pembantunya itu datang dengan membawa makanan, lalu Abu Bakar memakannya. Maka pembantunya itu berkata kepada Abu Bakar; "Tahukah kamu barang yang kamu makan itu?" Abu Bakar bertanya; "Apakah itu?" Pembantunya berkata; "Dahulu pada zaman jahiliah aku adalah orang yang pernah meramal untuk seseorang (sebagai dukun) dan aku tidak pandai dalam perdukunan kecuali aku menipunya, lalu orang itu mendatangi dan memberikan sesuatu kepadaku. Itulah hasilnya yang tadi kamu makan." Maka Abu Bakar memasukkan jarinya ke dalam mulutnya hingga memuntahkan segala sesuatu yang ada di dalam perutnya.

(HR. Bukhari, No. 3554, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Masa-Masa Jahiliah)

No. 1221

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمَنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ

Artinya: Dari Abu Utsman dari Salman ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah ditanya tentang mentega, keju dan *al-fara* (sejenis baju dari kulit)." Beliau lalu menjawab: "Halal adalah sesuatu yang telah Allah halalkan dalam kitab-Nya, dan haram adalah sesuatu yang telah Allah haramkan dalam kitab-Nya. Adapun yang Allah diamkan, maka itu adalah sesuatu yang Allah maafkan."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1648, Kitāb: Baju, Bāb: Memakai pakaian berbahan kulit. Abu Isa berkata, "Dalam bab ini juga ada hadits dari Al-Mughirah. ini adalah hadits *gharib*")

Lihat Pasal 3 Tujuan Aturan ; Konsep Nilai

Pasal 6 : Pasar Islami, Nilai Pertukaran



## D. Target Pengambilan Keputusan Konsumen

### 1. Menikmati dan Memanfaatkan Kekayaan

#### a. Target Tujuan Menikmati dan Memanfaatkan Kekayaan

No. 1222

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'rāf (7) Ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

No. 1223

Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'rāf (7) Ayat 32:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, “Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat.” Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui.

No. 1224

Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'du (13) Ayat 36:

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَخْرَابِ مَنْ يُنْكِرْ بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبُ

Artinya: Dan orang yang telah Kami berikan Kitāb kepada mereka bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali”.

No. 1225

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi (18) Ayat 19:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ  
فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: Dan demikianlah Kami bangunkan mereka, agar di antara mereka saling bertanya. Salah seorang di antara mereka berkata, “Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?” Mereka menjawab, “Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi),





“Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, dan bawalah sebagian makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali menceritakan halmu kepada siapa pun.

No. 1226

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 236:

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمْ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمَوْسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتَرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Tidak ada dosa bagimu, jika kamu menceraikan istri-istri kamu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. Dan hendaklah kamu beri mereka mut'ah, bagi yang mampu menurut kemampuannya dan bagi yang tidak mampu menurut kesanggupannya, yaitu pemberian dengan cara yang patut, yang merupakan kewajiban bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

No. 1227

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah (5) Ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan *qala'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

No. 1228

Firman Allah SWT dalam Surah Hūd (11) Ayat 3:

وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُغْفِرْ لَكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

Artinya: Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan. Dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Dan jika kamu berpaling, maka sungguh, aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar (Kiamat).



No. 1229

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ سَمِعَ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْبُوعًا وَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حُمْرَاءَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْهُ

Artinya: Dari Abu Ishaq dia mendengar Al-Barra' Radliyallahu 'anhu berkata; "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam adalah seorang laki-laki yang berperawakan sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), saya melihat beliau mengenakan pakaian merah, dan saya tidak pernah melihat orang yang lebih bagus dari beliau."

(HR. Bukhari, No. 5400 Kitāb : Pakaian, Bāb: Baju Merah)

No. 1230

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي إِذَا أَصَبْتُ اللَّحْمَ انْتَشَرْتُ لِلنِّسَاءِ وَأَخَذْتَنِي شَهْوَتِي فَحَرَّمْتُ عَلَيَّ اللَّحْمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا }

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Sa'd telah menceritakan kepada kami Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa seseorang datang menemui Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam dan berkata; "Wahai Rasulullah, apabila aku memakan daging, lalu aku bertebaran ke kaum hawa, maka syahwatku akan mengendalikan diriku, oleh karena itu aku mengharamkan daging pada diriku." Maka Allah menurunkan ayat Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rizkikan kepadamu (QS Al-Ma'idah: 87-88).

(HR. At-Tirmidzi, No. 2980, Kitāb : Tafsir Al-Qur'an, Bāb : Diantara surat Al-Maidah. Abu Isa berkata; Hadits ini *hasan gharib*)

عَنْ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا نَعُزُّو مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ مَعَنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا أَلَا نَخْتَصِي فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ فَرَحَّصَ لَنَا بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ نَتَزَوَّجَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ ثُمَّ قَرَأَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ }

Artinya: Dari Isma'il dari Qais dari 'Abdullah Radliyallahu 'anhu dia berkata; Kami pernah berperang bersama Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam namun tidak mengikut sertakan istri-istri kami, lalu kami berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah kami dikebiri? Namun Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam melarang kami melakukannya. tapi setelah itu beliau memberikan keringanan kepada kami untuk menikahi wanita dalam waktu tertentu. lalu beliau membacakan ayat; Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Al-Maidah: 87). (HR. Bukhari, No. 4249, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: [Bab] Surat Al-Maidah ayat 87)





No. 1231

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُ النَّعَالَ السَّبْيِيَّةَ وَيُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ بِالْوَرَسِ وَالرَّعْفَرَانَ  
وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

Artinya: Dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata, "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenakan sandal yang bertali dan memberi warna janggutnya dengan *al-waras* (semacam tumbuhan) dan *za'faran*. Dan Ibnu Umar juga melakukan hal itu."

HR. Abu Dawud, No. 3677 Kitāb : Merapikan Rambut, Bāb: Menggunakan semir berwarna kuning. Hadits ini *shahih*)

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتُكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا لَمْ أَرِ أَحَدًا  
مِنْ أَصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا قَالَ مَا هُنَّ يَا ابْنَ جُرَيْجٍ قَالَ رَأَيْتُكَ لَا تَمَسُّ مِنَ الْأَرْكَانِ إِلَّا الْيَمَانِيَيْنِ وَرَأَيْتُكَ تَلْبَسُ النَّعَالَ  
السَّبْيِيَّةَ وَرَأَيْتُكَ تَصْنَعُ بِالصُّفْرَةِ وَرَأَيْتُكَ إِذَا كُنْتَ بِمَكَّةَ أَهَلَ النَّاسِ إِذَا رَأَوْا الْهَيْلَالَ وَلَمْ تُهْلِلْ أَنْتَ حَتَّى يَكُونَ يَوْمُ  
التَّرْوِيَةِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَمَّا الْأَرْكَانُ فَإِنِّي لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمَسُّ إِلَّا الْيَمَانِيَيْنِ وَأَمَّا النَّعَالَ  
السَّبْيِيَّةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ النَّعَالَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعْرٌ وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ  
أَلْبَسَهَا وَأَمَّا الصُّفْرَةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ بِهَا فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَصْنَعُ بِهَا وَأَمَّا الْهَيْلَالَ  
فَأِنِّي لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهْلِلُ حَتَّى تَنْبَعَثَ بِهِ رَأِحَتُهُ

Artinya: Dari Ubaid bin Juraij bahwa ia berkata kepada Abdullah bin Umar *Radliallahu 'Anhu*, "Wahai Abu Abdurrahman, saya melihat Anda melakukan empat hal yang tidak pernah dilakukan oleh teman-temanmu." Abdullah bin Umar bertanya, "Apakah empat hal itu wahai Ibnu Juraij?" Ibnu Juraij berkata, "Aku tidak melihat Anda menyentuh rukun-rukun di Ka'bah kecuali rukun (sudut) Yamani. Aku juga melihat Anda mengenakan terompah *sabtiyyah* (terompah yang tidak berbulu). Dan aku melihat Anda menggunakan warna kuning. Kemudian ketika Anda berada di Makkah dan melihat orang-orang sudah berihram saat mereka melihat bulan sabit, tetapi Anda sendiri tidak berihram hingga tiba hari Tarwiyah." Abdullah bin Umar berkata; "Mengenai rukun-rukun di Ka'bah, sesungguhnya aku tidak pernah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyentuh rukun-rukun tersebut kecuali rukun Yamani. Tentang sandal jenis *sabtiyyah*, sebab aku pernah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memakai terompah yang tidak berbulu dan beliau berwudu dengannya, sehingga aku pun senang memakainya. Mengenai warna kuning, karena aku pernah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menggunakan warna tersebut, maka aku senang memakainya. Adapun tentang Ihram, karena aku tidak melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berihram kecuali setelah kendaraannya melaju cepat (yakni ketika hari Arafah hampir tiba)."

(HR. Muslim, No. 2035, Kitāb: Haji, Bāb: Talbiyah disaat Kendaraan Mulai Bergerak; HR. Bukhari, No. 5403)



No. 1232

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ قَالَ لِي مَعْمَرٌ قَالَ لِي التَّوْرِيُّ هَلْ سَمِعْتَ فِي الرَّجُلِ يَجْمَعُ لِأَهْلِهِ قُوتَ سَنَتِهِمْ أَوْ بَعْضِ السَّنَةِ قَالَ مَعْمَرٌ فَلَمْ يَخْضُرْنِي ثُمَّ ذَكَرْتُ حَدِيثًا حَدَّثَنَاهُ ابْنُ شَهَابٍ الزُّهْرِيُّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبِيعُ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَيَحْبِسُ لِأَهْلِهِ قُوتَ سَنَتِهِمْ

Artinya: Dari Ibnu 'Uyainah ia berkata, telah berkata kepadaku Ma'mar telah berkata kepadaku Ats-Tsauri: "Apakah kamu pernah mendengar tentang seorang laki-laki yang mengumpulkan makanan untuk persediaan selama satu tahun atau setelah tahun bagi keluarganya atau?" Ma'mar berkata bahwa Ia tidak menjawabnya. Kemudian aku pun menyebutkan hadits: "Telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab Az-Zuhri dari Malik bin Aus dari Umar *Radliallahu 'Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjual pohon kurma Bani Nadlir dan menyimpan makanan untuk persediaan selama setahun bagi keluarganya."

(HR. Bukhari, No. 4938, Kitāb: Nafkah, Bāb: Seorang Suami Menahan Nafkah Keluarganya Selama Setahun)

No. 1233

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَهْدَى الْأُكَيْدِرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَرَّةً مِنْ مَنٍّ فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ مَرَّ عَلَى الْقَوْمِ فَجَعَلَ يُعْطِي كُلَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ قِطْعَةً فَأَعْطَى جَابِرًا قِطْعَةً ثُمَّ إِنَّهُ رَجَعَ إِلَيْهِ فَأَعْطَاهُ قِطْعَةً أُخْرَى فَقَالَ إِنَّكَ قَدْ أَعْطَيْتَنِي مَرَّةً قَالَ هَذَا لِبَنَاتِ عَبْدِ اللَّهِ

Artinya: Dari Ali bin Zaid dari Anas bin Malik ia berkata, "Al-Ukaidir memberikan hadiah kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berupa roti yang terbuat dari madu, selesai melaksanakan shalat beliau berlalu pergi, ketika melewati orang-orang, beliau membagikan roti tersebut kepada orang-orang sepotong demi sepotong, dan beliau juga memberikan sepotong kepada Jabir. Ketika Jabir kembali lagi kepada beliau, beliau memberikannya sepotong roti lagi, hingga Jabir berkata; "Engkau telah memberikan kepadaku sepotong!" beliau menjawab; "Untuk putri-putri Abdullah."

(HR. Ahmad, No. 11777, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang terdapat rawi dalam hadits ini yang bernama Ali bin Zaid perriwayatannya terdapat *dha'if* namun terdapat juga haditsnya *hasan*)

No. 1234

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي خَالِدٍ يَعْنِي إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يَتَمَجَّعُ لَبَنًا بِتَمْرٍ فَقَالَ ادْنُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّاهُمَا الْأَطْيَبَيْنِ

Artinya: Dari Ibnu Abu Khalid yaitu Isma'il, dari Bapaknya berkata, Saya menemui seorang laki-laki yang sedang makan kurma dengan susu, maka (Ismail *Radliyallahu 'Anhu*) berkata: "Mendekatlah, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menamakan kedua barang tersebut (kurma dan susu) dengan dua yang paling baik."





(HR. Ahmad, No. 15328, Kitāb: Musnad penduduk Makkah, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*, kecuali Abu Kholid beiau terkategori kuat (*tsiqāh*))

No. 1235

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا بَعَثَ أَهْلُ مَكَّةَ فِي فِدَاءِ أَسْرَاهُمْ بَعَثَتْ زَيْنَبُ فِي فِدَاءِ أَبِي الْعَاصِ بِمَالٍ وَبَعَثَتْ فِيهِ بِقِلَادَةٍ لَهَا كَانَتْ عِنْدَ حَدِيحَةٍ أَذْخَلَتْهَا بِهَا عَلَى أَبِي الْعَاصِ قَالَتْ فَلَمَّا رَأَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَّ لَهَا رِقَّةً شَدِيدَةً وَقَالَ إِنْ رَأَيْتُمْ أَنْ تُطْلَفُوا لَهَا أَسِيرَهَا وَتَرُدُّوا عَلَيْهَا الَّذِي لَهَا فَقَالُوا نَعَمْ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ عَلَيْهِ أَوْ وَعَدَهُ أَنْ يُحَلِّيَ سَبِيلَ زَيْنَبَ إِلَيْهِ وَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنَ حَارِثَةَ وَرَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ كُونَا يَبْطَنَ يَا جَجَّ حَتَّى تَمُرَّ بِكُمَا زَيْنَبُ فَتَصْحَبَاهَا حَتَّى تَأْتِيَا بِهَا

Artinya: Dari Aisyah, ia berkata, ttatkala penduduk Quraisy mengirimkan tebusan para tawanan mereka maka Zainab mengirimkan tebusan Abu Al-'Ash, dan ia mengirimkan kalungnya yang dahulu ada pada Khadijah, ketika ia mempertemukannya dengan Abu Al-'Ash dengan memakai kalung tersebut. Aisyah berkata; kemudian tatkala Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihatnya beliau sangat tersentuh dan berkata: "Apabila menurut kalian agar melepaskan tawanannya dan kalian kembalikan miliknya kepadanya?" Mereka mengatakan: "Ya." Dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengambil kesepakatan dengannya atau berjanji kepadanya untuk membiarkan Zainab kembali kepadanya. Dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengutus Zaid bin Haritsah dan seorang laki-laki Ansar. Beliau berkata: "Hendaknya kalian berada di tengah Ya`jaj (tempat berjarak delapan mil dari Mekkah) hingga Zainab melewati kalian, lalu temanilah ia hingga kalian datang bersamanya."

HR.Abu Dawud, No. 2317, Kitāb : Jihad, Bāb: Tebusan Tawanan dengan Harta. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 1236

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - لَمَّا أَخْرَجَ آدَمَ مِنَ الْجَنَّةِ زَوَّدَهُ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ، وَعَلَّمَهُ صُنْعَةَ كُلِّ شَيْءٍ، فَمِمَّا رُكِّمَ هَذِهِ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ، غَيْرَ أَنَّ هَذِهِ تَغَيَّرَ، وَتِلْكَ لَا تَتَغَيَّرُ»

Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ary, dia berkata: "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla, ketika Dia mengeluarkan Adam dari surga, Allah membekalinya buah-buahan surga, dan mengajarnya pengerjaan segala sesuatu, maka buah-buahan kalian ini adalah buah-buahan dari surga, tetapi bedanya buah-buahan ini telah berubah, dan buah-buahan surga tidak berubah."

(HR. Imam Al-Hakim, *Mustadrok*, No. 3955, Imam Al-Hakim memandang hadits ini *shahih*)



No. 1237

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَلِيدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلَانِيُّ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْرَةَ بْنِ يُونُسَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَرْبَدِ، فَرَأَى عُثْمَانَ يَفُودُ نَاقَةً مُحَمَّلَةً دَفِيفًا وَسَمَنًا وَعَسَلًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنْحِ» فَأَنَاحَ، فَدَعَا بِبُرْمَةٍ، فَجَعَلَ فِيهَا مِنَ السَّمَنِ وَالْعَسَلِ وَالذَّقِيقِ، ثُمَّ أَمَرَ فَأُوقِدَ تَحْتَهَا حَتَّى أَذْرَكَ أَوْ أَنْصَجَ، وَقَالَ: «كُلُوا»، وَأَكَلَ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ هَذَا شَيْءٌ يَدْعُوهُ أَهْلُ فَارِسٍ الْحَيِصَ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Al-Walid, Muhammad bin Abi Al-Sarry Al-Ashqolany, Al-Walid bin Muslim, Muhammad bin Hamzah bin Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari ayahnya, dan dari kakeknya, ia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar ke Al-Marbad, dan dia melihat Utsman mengendali unta betina yang membawa terigu, minyak samin dan madu, dan Rasulullah bersabda kepadanya: "Istirahatkanlah unta itu." Maka unta itupun diistirahatkannya, dan kemudian Nabi meminta priuk, ia pun mengisinya dengan lemak, madu dan terigu, dia masak hingga ia ketahui telah matang, dan bersabda: "Makanlah." dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun makan darinya, kemudian dia bersabda: "Ini adalah sesuatu yang disebut oleh orang-orang Persia dengan *al-khobish* (makanan yang dicampur). (HR.At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 7903. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1238

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِصَّةِ كُؤُهُ فَصُّهُ مِنْهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair berkata, telah menceritakan kepada kami Humaid Ath-Thawil dari Anas bin Malik ia berkata, "Cincin Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terbuat dari perak, demikian juga dengan mata cincinnya." (HR. Abu Dawud, No. 3683, Kitāb: Cincin, Bāb: Mengenakan Cincin, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)

No. 1239

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَأْخُذُ الْحَبَّةَ مِنَ الرُّمَانِ فَيَأْكُلُهَا، قِيلَ لَهُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، لِمَ تَفْعَلُ هَذَا؟ قَالَ: إِنَّهُ بَلَعَنِي أَنَّهُ لَيْسَ فِي الْأَرْضِ رُمَّانَةٌ تُلْفَخُ إِلَّا بِحَبَّةٍ مِنَ حَبِّ الْجَنَّةِ، فَلَعَلَّهَا هَذِهِ.

Artinya: Dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari ayahnya, bahwasanya Ibnu Abbas mengambil biji dari delima dan memakannya, kemudian ditanya: "Wahai Ibnu Abbas, mengapa Anda melakukan ini?" Dia berkata: "Dia (Nabi) mengatakan kepadaku bahwa tidak ada buah delima di bumi yang diserbukkan (dikawinkan) kecuali diserbukkan dengan biji-bijian surga, semoga saja yang ini." (HR.At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 10464. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)





No. 1240

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ تَمِيمًا الدَّارِيَّ اشْتَرَى رِدَاءً بِأَلْفٍ، وَكَانَ يُصَلِّي فِيهِ.

Artinya: Dari Jabir bahwa Tamim Ad-Dari membeli pakaian seharga seribu, dan dia shalat, berdoa memakainya.

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 8598, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)

No. 1241

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي عَزْوَةٍ، فَبَيْنَا أَنَا نَازِلٌ مَعَهُ تَحْتَ شَجَرَةٍ، إِذْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلُمَّ إِلَيَّ الظِّلِّ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَوَجَدْتُ فِي السُّفْرَةِ جَرَوْ قِثَاءً، فَقَالَ: " مِنْ أَيْنَ لَكُمْ هَذَا؟ " فَذَكَرْتُ كَلِمَةً، ثُمَّ أَذْبَرَ رَجُلًا وَعَلَيْهِ ثُوبَانِ قَدْ حَلَقَا فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ: " أَمَا لَهُ ثُوبَانِ غَيْرُ هَذَيْنِ؟ " فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَهُ ثُوبَانِ فِي الْعَيْبَةِ كَسَوْتُهُ إِيَاهُمَا. قَالَ: " فَادْعُهُ فَمُرُهُ فَلْيَلْبَسْهُمَا " فَدَعَوْتُهُ فَلَبَسَهُمَا ثُمَّ وَلَّى يَذْهَبُ، فَقَالَ: " مَا لَهُ؟ ضَرَبَ اللَّهُ عُنُقَهُ أَلَيْسَ هَذَا خَيْرٌ ". فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَرَجَعَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ: " فِي سَبِيلِ اللَّهِ ". فَفُتِلَ الرَّجُلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, Kami berangkat bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam suatu perang Jabir berkata: "Ketika aku duduk di bawah pohon, akupun melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang. Aku lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, kemarilah berteduh di bawah pohon.' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lantas turun, sementara aku bangkit dan menuju karung milik kami. Aku merogoh sesuatu di dalamnya, dan aku mendapatkan mentimun kecil. Beliau bertanya: 'Dari mana ini?' Jabir berkata: 'Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami membawanya dari Madinah.' Jabir melanjutkan, 'Kami memiliki seorang teman, dan kami menyiapkan bekal untuk ia bawa saat mengembalakan hewan tunggangan kami.' Jabir berkata: 'Aku mempersiapkan bekal itu untuknya.', Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu melihatnya dan bertanya: 'Apakah dia memiliki dua pakaian lagi selain ini?' Aku menjawab: 'Benar, wahai Rasulullah! Ia punya dua kain di tasnya yang aku berikan untuknya.' Beliau bersabda: 'Panggillah dia dan suruh dia mengenakannya.' Aku lalu memanggil dan menyuruhnya memakai kain tersebut. Sahabatku itu kemudian berpaling dan pergi. Jabir berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Semoga Allah menebas lehernya. Bukankah itu lebih baik baginya?' Sahabatku mendengar ucapan Rasulullah tersebut, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ini di jalan Allah?' Beliau menjawabnya: 'Di jalan Allah.'

(HR. Imam Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 8592, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini *rijal shahih*)



No. 1242

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَكَلَ طَيِّبًا وَعَمِلَ فِي سُنَّةٍ وَأَمِنَ النَّاسُ بِوَأَيْقَهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذَا الْيَوْمَ فِي النَّاسِ لَكَثِيرٌ قَالَ وَسَيَكُونُ فِي قُرُونٍ بَعْدِي

Artinya: Dari Hilal bin Miqlash Ash-Shairafi dari Abu Bisyr dari Abu Wa'il dari Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang memakan makanan yang baik, beramal sesuai dengan sunnah dan orang-orang aman dari kejahatannya maka dia akan masuk surga." Berkata seseorang: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saat ini hal itu sangat banyak ditengah orang-orang." Beliau bersabda: "Dan akan ada orang seperti ini pada masa-masa setelahku."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2444, Kitāb : Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bab lain-lain. Abu Isa berkata: Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur sanad ini dari hadits Isra'il)

Lihat No. 1218

No. 1243

Nabi bersabda:

عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ جَلَبْتُ أَنَا وَخِزْفَةُ الْعَبْدِيِّ بَرًّا مِنْ هَجَرَ فَجَاءَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَوْنَا بِسُرَاوِيلٍ وَعِنْدِي وَرَّانٌ يَرِنُ بِالْأَجْرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْوَرَّانِ زَنْ وَأَرْجِحْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Simak bin Harb dari Suwaid bin Qais ia berkata, "Aku dan Makhrafah Al-Abdi pernah mendatangi pakaian dari Hajar, lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mendatangi kami menawarkan beberapa celana panjang dari kami, ketika itu aku memiliki seseorang yang menimbang dengan imbalan. Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengatakan kepada penimbang itu: 'Timbang dan lebihkanlah.'" Ia mengatakan Dalam hal ini ada hadits serupa dari Jabir dan Abu Hurairah.

(HR. At-Tirmidzi, No. 1226, Kitāb: Jual beli, Bāb: Menimbang dengan Sempurna. Abu Isa berkata. Hadits Suwaid adalah hadits *hasan shahih* dan para ulama menganjurkan kelebihan dalam timbangan)

No. 1244

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَوْمِنِدِ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ يُطْرَحُ لَهُ صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ فَيَأْكُلُهُ حَتَّى يَأْكُلَ حَشْفَهَا

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata, "Aku melihat Umar bin Khattab diberi satu *sha'* kurma, saat itu ia sebagai *Amirul Mu'minin*. Umar pun memakannya hingga memakan kurma yang paling jelek."

(HR. Imam Malik, Al-Muwatha, No. 1460, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Isa putra Maryam berkata: "Wahai bani Israil, hendaklah kalian...". Imam Al-Haitsami memandang hadits ini sanadnya *shahih*)





No. 1245

Nabi bersabda:

عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ عَنْ سَعْدِ قَالَ لَمَّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّسَاءَ قَامَتْ امْرَأَةٌ جَلِيلَةٌ كَأَنَّهَا مِنْ نِسَاءِ مُضَرَ فَقَالَتْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّا كَلُّ عَلَى آبَائِنَا وَأَبْنَاؤِنَا  
 قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَأَرَى فِيهِ وَأَزْوَاجِنَا فَمَا يَحِلُّ لَنَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَقَالَ الرَّطْبُ تَأْكُلْنَهُ وَتُهْدِيْنَهُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ الرَّطْبُ الْحَبْرُ  
 وَالْبَقْلُ وَالرَّطْبُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَكَذَا رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ يُونُسَ

Artinya: Dari Yunus bin 'Ubaid dari Ziyad bin Jubair bin Hayyah dari Sa'd, ia berkata, "Tatkala para wanita berbaiat kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, terdapat seorang wanita yang bertubuh besar sepertinya dia termasuk wanita dari kabilah Mudhar, ia berkata: 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya Kami adalah beban bagi bapak-bapak Kami dan anak laki-laki kami.'" Abu Daud berkata: "Aku menganggap ada kata: Dan suami kami maka apakah yang halal bagi kami untuk kami dari harta mereka?" Beliau menjawab: "Makanan basah yang kalian makan dan kalian hadiahkan" Abu Daud berkata: "Makanan basah adalah roti dan sayur-sayuran serta *ruthab*. Abu Daud berkata: "Seperti inilah yang diriwayatkan Ats-Tsauri dari Yunus."

(HR. Abu Dawud, No. 1436, Kitāb: Zakat, Bāb: Wanita Bersedekah dengan Harta Suaminya)

No. 1246

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ فَعُلْنَا لَا  
 قَالَ فَإِنِّي إِذْ صَائِمٌ ثُمَّ أَنَا يَوْمًا آخَرَ فَعُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْدِي لَنَا حَيْسٌ فَقَالَ أَرَيْنِيهِ فَلَمَّذْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا  
 فَأَكَلُ

Artinya: Dari Aisyah Ummul Mukminin, ia berkata: "Pada suatu, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menemui dan bertanya, 'Apakah kamu mempunyai makanan?' Kami menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda: 'Kalau begitu, saya akan berpuasa.' Kemudian beliau datang lagi pada hari yang lain dan kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kita telah diberi hadiah berupa *hais* (makanan yang terbuat dari kura, samin dan keju).' Maka beliau pun bersabda: 'Bawalah kemari, sesungguhnya dari tadi pagi tadi aku berpuasa.'" "

(HR. Muslim, No. 1951, Kitāb: Puasa, Bāb: Bolehnya Niat untuk Puasa *Nafilan* di Siang Hari)

No. 1247

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ فَعُلْتُ عَنْ النَّبِيِّ فَقَالَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى  
 أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

Artinya: Dari Adi bin Tsabit ia berkata, Aku mendengar Abdullah bin Yazid Al-Anshari dari Abu Mas'ud Al-Anshari maka aku berkata, Dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Jika seorang muslim memberi nafkah pada keluarganya dengan niat mengharap pahala, maka baginya hal itu adalah sedekah."



(HR. Bukhari, No. 4932, Kitāb: Nafkah, Bāb: Keutamaan Memberikan Nafkah kepada Keluarga)

No. 1248

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ هِنْدَ بِنْتَ عُتْبَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ وَلَيْسَ يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْهُ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ فَقَالَ خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدِكَ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: Dari Aisyah bahwa Hindu binti Utbah berkata, "Wahai Abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang pelit. Ia tidak memberikan kecukupan nafkah padaku dan anakku, kecuali jika aku mengambil dari hartanya dengan tanpa sepengetahuannya." Maka beliau bersabda: "Ambillah dari hartanya sekadar untuk memenuhi kebutuhanmu dan juga anakmu."

(HR. Bukhari, No. 4945, Kitāb: Nafkah, Bāb: Jika Suami Tidak Memberikan Nafkah Maka Istri Boleh Mengambil)

No. 1249

Nabi bersabda:

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ مَعَ غُلَامِي نَافِعٍ أَنْ أَخْبِرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَتَبْتُ إِلَيَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةٍ عَشِيَّةَ رَجَمَ الْأَسْلَمِيَّ يَقُولُ لَا يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ عُصْبِيَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَتِحُونَ الْبَيْتَ الْأَبْيَضَ بَيْتَ كِسْرَى أَوْ آلِ كِسْرَى وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَابِينَ فَاحْذَرُوهُمْ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ إِذَا أَعْطَى اللَّهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْخَوْضِ

Artinya: Dari 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqahs dia berkata, "Aku mengirim surat kepada Jabir bin Samurah melalui pelayanku, Nafi', supaya dia mengabarkan kepadaku hadits yang pernah didengarnya dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. 'Amir berkata, kemudian dia membalas suratku. Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda pada hari Jum'at petang, yaitu ketika seorang suku Aslam sedang dirajam, beliau bersabda: 'Agama ini (Islam) akan senantiasa tegak hingga hari Kiamat atau sampai habis dua belas khalifah memerintah kalian, semuanya dari suku Quraisy.' Dan saya juga mendengar beliau bersabda: 'Sekelompok kaum Muslimin akan menaklukkan istana putih Kisra (Persia).' Dan aku juga mendengar beliau bersabda: 'Sebelum terjadi hari Kiamat, akan muncul para pembohong (Dajjal), maka waspadalah terhadap mereka.' Aku mendengar pula beliau bersabda: 'Jika Allah mengaruniaimu suatu kebaikan (kekayaan), pertama-tama manfaatkanlah untuk dirimu sendiri dan keluargamu.' Aku mendengar pula beliau bersabda: "Aku lebih dahulu dan menunggu di telaga."

(HR. Muslim, No. 3398, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Manusia akan Mengikuti Orang-Orang Quraisy, dan Khilafah untuk Orang Quraisy)





No. 1250

Nabi bersabda:

عَنِ الْمُقَدَّمِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَطَعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطَعَمْتَ وَلَدَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطَعَمْتَ زَوْجَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطَعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika kamu memberi makan pada diri kamu, maka itu menjadi sedekah bagimu, jika kamu memberi makan pada anakmu maka itu menjadi sedekah bagimu, jika kamu memberi makan pada istrimu maka itu menjadi sedekah bagimu, jika kamu memberi makan pada pelayanmu maka itu menjadi sedekah bagimu."

(HR. Ahmad, No. 16550, Kitāb: Musnad penduduk Syam, Bāb: Hadits Al-Muqaddam bin Ma'dikariba Al-Kindi Abu Karimah dari Nabi. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* rawi ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1251

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: مَرَّ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ - أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ - بِمِرْطٍ، فَاسْتَعْلَاهُ، فَمَرَّ بِهِ عَلَى عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ فَاسْتَرَاهُ، فَكَسَاهُ امْرَأَتَهُ سُخَيْلَةَ بِنْتَ عُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، فَمَرَّ بِهِ عُثْمَانُ - أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ - فَقَالَ: مَا فَعَلَ الْمِرْطُ الَّذِي ابْتِغَيْتَ؟ قَالَ عَمْرُو: تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى سُخَيْلَةَ بِنْتِ عُبَيْدَةَ. فَقَالَ: إِنَّ كُلَّ مَا صَنَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ صَدَقَةٌ. قَالَ عَمْرُو: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ، فَذُكِرَ مَا قَالَ عَمْرُو لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «صَدَقَ عَمْرُو، كُلُّ مَا صَنَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِمْ»

Artinya: Dari Amr bin Umayyah, dia berkata: "Utsman bin Afan atau Abdul Rahman bin Auf – melewati pakaian yang dijual, dan dia menjualkan dengan mengambil keuntungan darinya, dan dia menawarkannya pada Amr bin Umayyah, maka ia pun membelinya dan istrinya Sukhoilah binti 'Ubaidah bin Al-Harits bin ibn Al-Muthallib memakainya. Kemudian Utsman atau Abdul Rahman melihatnya dan berkata: 'Sesungguhnya apa yang kau lakukan (dari kebaikan) kepada keluargamu adalah sedekah.' Amr berkata: 'Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyabdakan hal itu.', dan dia menyebutkan apa yang dikatakan Amr kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan ia bersabda: 'Amr benar, semua yang telah kamu lakukan (dari kebaikan) untuk keluargamu adalah sedekah bagi mereka.'"

(HR. Abu Ya'la, No. 6727, Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini kuat semuanya)

No. 1252

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ أَبُو قَلَابَةَ وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ ثُمَّ قَالَ أَبُو قَلَابَةَ وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ صِغَارٍ يُعْمَهُمْ أَوْ يُنْفَعُهُمُ اللَّهُ بِهِ وَيُعِينِيهِمْ

Artinya: Dari Tsauban ia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sebaik-baik dinar (uang atau harta) yang dinafkahkan seseorang, ialah yang dinafkahkan untuk keluarganya, untuk ternak yang dipeliharanya, untuk kepentingan membela agama



Allah, dan nafkah untuk para sahabatnya yang berperang di jalan Allah." Abu Qilabah berkata: "Beliau memulainya dengan keluarga." Kemudian Abu Qilabah berkata: "Dan laki-laki manakah yang lebih besar pahalanya dari seorang laki-laki yang berinfak kepada keluarga kecil, memuliakan mereka yang dengannya Allah memberikan manfaat dan memberikan kecukupan bagi mereka?"

(HR. Muslim, No. 1660, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Infak kepada Orang yang Menjadi Tanggungan dan Budak, serta Dosa bagi yang Menelantarkannya)

No. 1253

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

Artinya: Dari Mujahid dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Dinar (harta) yang kamu belanjakan di jalan Allah dan dinar (harta) yang kamu berikan kepada seorang budak wanita, dan dinar yang kamu sedekahkan kepada orang miskin serta dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu. Maka yang paling besar ganjaran pahalanya adalah yang kamu nafkahkan kepada keluargamu."

(HR. Muslim, No. 1661, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Infak kepada Orang yang Menjadi Tanggungan dan Budak, serta Dosa bagi yang Menelantarkannya)

#### b. Harta Kekayaan akan Mendapatkan Kesenangan

No. 1254

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ الْهَاجِمَ التَّكَاثُرَ قَالَ يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَالِي مَالِي قَالَ وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبِستَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ

Artinya: Dari Mutharrif dari ayahnya berkata, Aku mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan beliau tengah membaca: "Bermegah-megahan telah melalaikanmu." (At-Takatsur: 1), Beliau bersabda: "Anak cucu Adam berkata: 'Hartaku, hartaku.' Beliau meneruskan: "Hartamu wahai anak cucu Adam tidak lain adalah yang kau makan lalu kau habiskan, yang kau kenakan lalu kau usangkan atau yang kau sedekahkan lalu kau habiskan."

(HR. Muslim, No. 5258, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati)

No. 1255

Nabi bersabda:

عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُؤَيْدٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّكُمْ مَالٌ وَارِثُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ قَالَ فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَالٌ وَارِثُهُ مَا أَخَّرَ

Artinya: Dari Al-Harits bin Suwaid dia berkata, Abdullah berkata bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapakah diantara kalian yang harta pewarisnya lebih ia cintai daripada hartanya sendiri?" Mereka menjawab: "Wahai Rasulullah, tidak ada diantara kami melainkan hartanya lebih ia cintai daripada harta pewarisnya." Beliau bersabda: "Hartamu





adalah apa yang telah engkau dahulukan sedang harta pewarismu adalah apa yang engkau tangguhkan.”

(HR. Bukhari, No. 5961, Kitāb: Hal-hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Harta yang Diinfakkan adalah Harta Sejati)

No. 1256

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ وَفِرَاشٌ لِامْرَأَتِهِ وَالثَّلَاثُ لِلصَّيْفِ وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadanya: "Satu kasur untuk seorang suami, satu kasur untuk istrinya, kasur ketiga untuk tamu, dan kasur keempat untuk syetan."

(HR. Muslim, No. 3886, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Larangan untuk Berlebih-Lebihan dalam Kasur dan Pakaian Diluar Keperluan)

No. 1257

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ وَالْمَسْكَنُ الصَّالِحُ وَالْمَرْكَبُ الصَّالِحُ وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ السُّوءُ وَالْمَسْكَنُ السُّوءُ وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Muhammad bin Sa'd bin Abu Waqqash dari bapaknya dari kakeknya berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tiga indikasi kebahagiaan anak Adam, dan tiga indikasi kesengsaraan anak Adam; indikasi kebahagiaan anak cucu adam adalah istri yang salihah, tempat tinggal yang baik dan kendaraan yang baik. Sedangkan indikasi kesengsaraan anak Adam adalah istri yang berakhlak buruk, tempat tinggal yang buruk dan kendaraan yang buruk."

(HR. Ahmad, No. 1368, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Abu Ishaq Sa'd bin Abu Waqqash *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1258

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ وَإِنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ وَأَنْ تُفْرَغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِتَاءِ أَخِيكَ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Setiap kebaikan adalah sedekah. Dan di antara bentuk kebaikan adalah kamu menjumpai saudaramu dengan wajah yang menyenangkan. Dan kamu menuangkan air dari embermu ke dalam bejana milik saudaramu." Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Dzar.

(HR. At-Tirmidzi, No. 1893, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Berusaha menunjukkan Muka Berseri dan Gembira. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits *hasan shahih*)



Dalam riwayat lain disebutkan:

وَلِجَابِرٍ عِنْدَ أَبِي يَعْلَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «كُلُّ مَعْرُوفٍ تَصْنَعُهُ إِلَى عَنِّي، أَوْ فَتِيرٍ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

Artinya: Dari Jabir dalam riwayat Abu Ya'a ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Setiap kebaikan untuk orang kaya atau untuk orang fakir adalah tercatat sebagai sedekah nanti di hari kiamat."

(HR. Al-Haitsami, No. 4751, Imam Al-Haitsami memandang riwayat ini *shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: "كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ، وَمَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ مِنْ نَفَقَةٍ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ كَتَبَ لَهُ بِهَا صَدَقَةٌ، وَكَانَ نَافِقَةً أَنْفَقَهَا الْمُسْلِمُ فَعَلَى اللَّهِ حُلْفُهَا ضَامِنًا إِلَّا نَفَقَةً فِي بُنْيَانٍ أَوْ مَعْصِيَةٍ. قَالَ: فُلْتُ لِابْنِ الْمُنْكَدِرِ: مَا قَوْلُهُ: وَمَا وَفَى بِهِ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِرْضَهُ؟ قَالَ: أَنْ يُعْطِيَ الشَّاعِرَ وَذَا اللِّسَانِ. قَالَ: لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ: الْمُتَقَى

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, semoga Allah meridai keduanya, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah bersabda: "Setiap kebaikan adalah sedekah, dan apa yang dinafkahkan seorang Muslim untuk dirinya sendiri dan keluarganya, maka dituliskan baginya sebagai sedekah, dan apa yang dijaga oleh seorang Muslim dari hartanya, maka dituliskan baginya sebagai sedekah, dan setiap nafkah yang dinafkahkan oleh seorang Muslim, maka Allah lah yang akan membalasnya dan penjaminnya, kecuali nafkah dalam bangunan atau kemaksiatan." Dia berkata: "Saya berkata kepada Ibnu Al-Munkadir: 'Apa yang dia katakan? Dan apa yang dijaga oleh seorang Muslim?' Dia berkata: 'Hendaknya ia memberi penyair dan yang memiliki lidah (pintar berkata-kata).' Dia berkata, 'Saya tidak mengenalnya kecuali dia berkata, yang bertakwa.'"

(HR. Bushoiri, *Itihaful Hiroh Al-Mahiroh*, No. 1/2100, Riwayat ini dipandang *shahih*, oleh Imam Al-Haitsami)

### c. Kecenderungan Sahabat Nabi Menikmati dan Memprediksi Lebih Banyak dari Itu

No. 1259

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ كُنَّا نَأْتِي أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَحَبَابَةَ فَاتِمَّ وَقَالَ كُلُّوا فَمَا أَعْلَمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَغِيْفًا مُرَقَّقًا حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ وَلَا رَأَى شَاةً سَمِيْطًا بِعَيْنِهِ قَطُّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qatadah dia berkata, kami pernah menemui Anas bin Malik sementara pembuat rotinya berdiri. Ia lalu berkata: "Makanlah. Sungguh aku tidak pernah melihat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihat roti empuk hingga bertemu dengan Allah. Dan beliau tidak pernah merasakan kambing panggang sama sekali."

(HR. Bukhari, No. 5976, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Kehidupan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Para Sahabatnya)





No. 1260

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَمَّا فُتِحَتْ حَيْبَرُ قُلْنَا الْآنَ نَشْبِعُ مِنَ التَّمْرِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah katanya, telah mengabarkan kepadaku Umarah dari Ikrimah dari Aisyah *Radliyallahu 'Anha*, katanya: “Ketika Khaibar ditaklukkan, kami berujar, ‘Sekarang kami kenyang dengan kurma.’”

(HR. Bukhari, No. 3914, Kitāb: Peperangan, Bāb: Pertempuran Khaibar)

No. 1261

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَّامِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ } قَالَ الرَّبِيعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَيُّ النَّعِيمِ نُسْأَلُ عَنْهُ وَإِنَّمَا هُمَا الْأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ قَالَ أَمَا إِنَّهُ سَيَكُونُ

Artinya: Dari Abdullah bin Az-Zubair bin Al-'Awwam dari ayahnya, ia berkata: “Tatkala turun ayat ini, kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu) (QS. At-Takatsur 8).” Az-Zubair berkata: “Wahai Rasulullah, kenikmatan apakah yang ditanyakan kepada kami? Sesungguhnya pada kami hanya ada dua benda hitam yaitu kurma dan air.” Beliau berkata: "Ketahuilah sesungguhnya hal itu akan terjadi."

(HR. At-Tirmidzi, No. 3279, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara Surat At-Takatsur Abu Isa berkata, hadits ini adalah hadits *hasan*)

No. 1262

Nabi bersabda:

عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، فِيمَا نَعَلِمُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا حَتَّى تُنَجِّدُوا بُيُوتَكُمْ كَمَا تُنَجِّدُ الْكَعْبَةَ» قُلْنَا: وَنَحْنُ عَلَى دِينِنَا قَالَ: «نَعَمْ فَأَنْتُمْ الْيَوْمَ حَيْرٌ مِنْ يَوْمِئِذٍ» قُلْنَا: يَوْمِئِذٍ قَالَ: «بَلْ أَنْتُمْ الْيَوْمَ حَيْرٌ»

Artinya: Dari Aun bin Abi Juhainah dari Ayahnya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda; “Sesungguhnya akan dibukakan kepada kalian dunia ini hingga kalian akan menghiasi rumah-rumah kalian sebagaimana kalian menghiasi Ka’bah.” Kami bertanya: “Apakah kami berada pada agama kami hari ini?” Rasulullah menjawab: “Kalian berada diatas agama kalian hari ini.”, Kami berkata : “Apakah kami pada hari itu lebih baik keadaan kami?” Rasulullah menjawab: “Bahkan hari ini kalian lebih baik.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 17730. Imam As-Suyuty memandang hadits ini *hasan*)

No. 1263

Nabi bersabda:

عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، كَانَ يَأْكُلُ حُبْرًا بِسَمْنٍ، فَدَعَا رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ وَيَتَّبِعُ بِاللُّقْمَةِ وَضَرَ الصَّحْفَةَ، فَقَالَ عُمَرُ: «كَأَنَّكَ مُقْفِرٌ»، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا أَكَلْتُ سَمْنًا، وَلَا رَأَيْتُ أَكَلًا بِهِ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ [ ٩٣٣ ] عُمَرُ: «لَا أَكُلُ السَّمْنَ حَتَّى يَحْيِيَ النَّاسَ مِنْ أَوَّلِ مَا يَحْيُونَ



Artinya: Dari Malik dari Yahya bin Sa'id bahwa Umar bin Khattab memakan roti dengan minyak samin, lalu ia memanggil salah seorang Badui. Umar bin Khattab mulai makan dan mengikutkan laki-laki itu dengan suapan piring besar. Umar berkata: "Sepertinya kamu tidak memiliki makanan." Ia menjawab: "Demi Allah, aku sudah lama tidak makan dengan minyak samin dan tidak pernah mengunyah dengannya semenjak ini dan itu." Kemudian Umar berkata; "Aku tidak akan makan samin hingga orang-orang bisa hidup sejak dari permulaan kehidupan mereka."

(HR. Imam Malik, No. 1459, Kitāb: Lain-lain, Bāb: Isa putra Maryam berkata: "Wahai bani Israil, hendaklah kalian ...")

#### d. Sikap Kesenangan Orang Kafir

No. 1264

Firman Allah SWT dalam Surah Muhammad (46) Ayat 12:

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ

Artinya: Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan (dunia) dan mereka makan seperti hewan makan; dan (kelak) nerakalah tempat tinggal bagi mereka.

No. 1265

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hijr (15) Ayat 3:

ذَرَهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

Artinya: Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong) mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).

No. 1266

Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 69:

كَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَأَكْثَرَ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا فَاسْتَمْتَعُوا بِخَلْقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلْقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلْقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِي خَاضُوا أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: (Keadaan kamu kaum munafik dan musyrikin) seperti orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya. Maka mereka telah menikmati bagiannya, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal-hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat. Mereka itulah orang-orang yang rugi.





No. 1267

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " لَمَّا بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ قَالَ لِي: إِيَّاكَ وَالتَّنْعَمَ، فَإِنَّ عِبَادَ اللَّهِ لَيَسُؤُوا بِالْمُتَنَعِمِينَ

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal bahwa saat mengutusnyanya ke Yaman, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jauhilah bermewah-mewah karena hamba-hamba Allah bukanlah mereka yang bermewah-mewah."

(HR. Ahmad, No. 21089, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Mu'adz bin Jabal *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqat*))

## 2. Menampakkan Kesenangan

No. 1268

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِي، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ - رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ - : إِذَا وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ، فَأَوْسِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ ، جَمَعَ رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابُهُ

Artinya: Dari Ibnu Sirin berkata, Umar bin Khattab berkata: "Jika Allah melapangkan rezeki-Nya atas kalian, maka pergunakanlah atas diri kalian. Seseorang mengumpulkan pakaian untuk dirinya (yaitu dalam salat)".

(HR. Imam Malik, No. 1417, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Memakai Pakaian untuk Keindahan. Sanadnya *Munqathi* (terputus))

No. 1269

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah senang bila melihat bekas nikmat-Nya yang diberikan kepada hamba-Nya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2744, Kitāb: Adab, Bāb: Allah Suka Jika Bekas Nikmat-Nya kepada Hamba-Nya Diperlihatkan. Dalam bab ini, ada juga hadits dari Abul Ahwas dari ayahnya dan Imran bin Hushain serta Ibnu Mas'ud Abu Isa berkata: "Hadits ini *hasan*." Imam Al-Haitsami memandang *rijal*-nya *rijal shahih*)

No. 1270

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبٍ دُونَ، فَقَالَ: «أَلَا مَالٌ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟» قَالَ: قَدْ آتَانِي اللَّهُ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْعَنَمِ، وَالْحَيْلِ، وَالرَّقِيقِ، قَالَ: «فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرْ أَثَرَ نِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْكَ، وَكَرَامَتِهِ



Artinya: Dari Abu Al-Ahwash dari Bapaknya ia berkata, "Aku mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan baju yang lusuh. Maka beliau bertanya: 'Apakah engkau mempunyai harta?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya lagi: 'Harta apa saja?' Ia menjawab, 'Allah telah memberiku unta, kambing, kuda dan budak.' Beliau bersabda: 'Jika Allah memberimu harta maka tampakkanlah wujud dari nikmat-Nya dan pemberian-Nya itu pada dirimu.'"

(HR. Abu Dawud, No. 3541, Kitāb: Pakaian, Bāb: Mencuci Kain dan Pakaian yang Lusuh)

No. 1271

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ أَمُرُّ بِهِ فَلَا يُعْرِنِي وَلَا يُضَيِّقُنِي فَيَمُرُّ بِي فَأُجْزِيهِ قَالَ لَا أَفْرِهِ قَالَ وَرَأَيْتُ رَثَّ الثِّيَابِ فَقَالَ هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ قُلْتُ مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ مِنَ الْإِبِلِ وَالْغَنَمِ قَالَ فَلْيُرِّ عَلَيْكَ

Artinya: Dari Abu Ahwash dari bapaknya ia berkata, Aku berkata kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Wahai Rasulullah, aku lewat di hadapannya, namun ia tidaklah menyapa dan tidak pula menjamuku. Maka bolehkah aku membalasnya?" Beliau menjawab: "Tidak, tapi sapaalah ia." Dia menerangkan: "Dan beliau melihatku yang pada saat itu mengenakan pakaian yang lusuh." Beliau bertanya: "Apakah kamu memiliki harta?" Aku menjawab: "Semua harta yang telah Allah anugerahkan kepadaku berupa unta dan kambing." Beliau bersabda: "Perlihatkanlah (harta yang telah di anugerahkan) kepadamu." (HR. At-Tirmidzi, No. 1929, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Berbuat Baik dan Memaafkan. Imam Abu Ya'la memandang hadits ini bersambung (*marfu*). Abu 'Isa berkata: "Di dalam bab terdapat hadits dari jalur 'Aisyah, Jabir dan Abu Hurairah. Dan hadits ini adalah hadits *hasan shahih*. Sedang Abu Al-Ahwash namanya 'Auf bin Malik bin Nadhlah Al- Jusyami. Dan makna sabda beliau sapaalah dia adalah jamulah dia. Dan *al-qiraa* bermakna *dhiyafah* (menjamu))

No. 1272

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا خَرَجَتْ الْحُرُورِيَّةُ أَتَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ ائْتِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ فَلَيْسَتْ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنْ حُلْلِ الْيَمَنِ قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَجُلًا جَمِيلًا جَهِيرًا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَتَيْتُهُمْ فَقَالُوا مَرْحَبًا بِكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ مَا هَذِهِ الْحُلَّةُ قَالَ مَا تَعْبُونَ عَلَيَّ لَقَدْ رَأَيْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنَ الْحُلْلِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abbas ia berkata, "Ketika orang-orang Haruri keluar, aku menemui Ali *Radliyallahu 'Anhu*. Lalu ia berkata, 'Datangilah orang-orang (Haruri) itu.' Maka aku mengenakan pakaian terbaik yang dimiliki bangsa Yaman." Abu Zumail berkata, "Ibnu Abbas adalah seorang laki-laki yang sangat tampan dan enak dipandang." Ibnu Abbas berkata, "Lantas aku mendatangi orang-orang itu, mereka berkata, 'Selamat datang wahai Ibnu Abbas, ini pakaian apa!' Ibnu Abbas menjawab, 'Kenapa kalian mencelaku! Sungguh, aku pernah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenakan pakaian yang sangat bagus.'"





(HR. Abu Dawud, No. 3519, Kitāb: Pakaian, Bāb: Pakaian Tebal. Hadits ini sanadnya *hasan*)

No. 1273

Nabi bersabda:

حَدَّثَهُ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا عَلَيَّ أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدَ أَوْ مَا عَلَيَّ أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدْتُمْ أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ سِوَى ثَوْبَيْنِ مِهْنَتِهِ

Artinya: Telah mengabarkan kepadaku Yunus dan 'Amru bahwa Yahya bin Sa'id Al-Anshari telah menceritakan kepadanya, bahwa Muhammad bin Yahya bin Habban telah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apakah tidak semestinya salah seorang dari kalian memiliki dua pakaian atau jika salah seorang punya kemampuan mempunyai dua pakaian untuk melaksanakan salat Jumat selain pakaian untuk bekerja sehari-hari?"

(HR. Abu Dawud, No. 910, Kitāb: Salat, Bāb: Pakaian untuk Salat Jumat. Hadits ini sanadnya *shahih*)

No. 1274

Nabi bersabda:

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ يَوْمَ الْعِيدِ بُرْدَةً حُمْرَاءَ

Artinya: Dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya, dari kakeknya Ali bin Husain, dari Ibnu Abbas ia berkata, Adalah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenakan burdah berwarna merah di hari raya.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 7824. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1275

Nabi bersabda:

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حُنَيْنٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ بِأَرْضِهِ بِالْعَقِيقِ فَأَتَاهُ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ عَلَى دَوَابٍّ فَنَزَلُوا عِنْدَهُ قَالَ حُمَيْدٌ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَذْهَبَ إِلَى أُمِّي فَقُلْنَا إِنَّ ابْنَكَ يُقْرَأُ السَّلَامَ وَيَقُولُ أَطْعَمِينَا شَيْئًا قَالَ فَوَضَعَتْ ثَلَاثَةَ أَقْرَاصٍ فِي صَحْفَةٍ وَشَيْئًا مِنْ زَيْتٍ وَمِلْحٍ ثُمَّ وَضَعَتْهَا عَلَى رَأْسِي وَحَمَلْتُهَا إِلَيْهِمْ فَلَمَّا وَضَعْتُهَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ كَبَّرَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَشْبَعَنَا مِنَ الْخُبْزِ بَعْدَ أَنْ لَمْ يَكُنْ طَعَامُنَا إِلَّا الْأَسْوَدَيْنِ الْمَاءُ وَالتَّمْرُ

Artinya: Dari Humaid bin Hasyim bin Khutsaim berkata, "Aku duduk bersama Abu Hurairah di daerahnya yaitu 'Aqiq. Lalu datanglah beberapa orang dari penduduk Madinah dengan mengendarai tunggangan dan berhenti di sisinya." Humaid berkata, Abu Hurairah berkata: "Pergilah ke ibuku, dan katakan "Anakmu menyampaikan salam". Orang itu berkata: "Berilah kami sedikit makan". Humaid bin Hasyim berkata: "Ibunya menaruh tiga potong roti pipih dalam piring besar dan sedikit minyak dan garam. Ia meletakkannya di atas kepalaku, aku lantas membawanya kepada mereka. Ketika aku letakkan di hadapan mereka, serta merta Abu Hurairah bertakbir dan berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah



mengenyangkan kita dengan roti setelah kami tidak makan kecuali *al-aswadain*: air putih dan kurma."

(HR. Imam Malik, *Muwatha*, No. 1462, Kitāb: Lain-lain, Bāb: Isa putra Maryam berkata: "Wahai bani Israil, hendaklah kalian." Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

No. 1276

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا وَاصِلُ الْأَخْدَبِ قَالَ سَمِعْتُ الْمَعْرُورَ بْنَ سُؤَيْدٍ قَالَ رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ الْغِفَارِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى  
عُلَامِهِ حُلَّةٌ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ إِنِّي سَابَبْتُ رَجُلًا فَشَكَابَنِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعَيَّرْتَهُ بِأَمِّهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ إِخْوَانَكُمْ حَوْلَكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَمَنْ كَانَ أَحْوَهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ  
بِمَا يَأْكُلُ وَلْيَلْبِسْهُ بِمَا يَلْبَسُ وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَعْزُبُهُمْ فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ مَا يَعْزُبُهُمْ فَأَعِينُوهُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Washil Al-Ahdab berkata, aku mendengar Al-Ma'rur bin Suwaid berkata, Aku pernah melihat Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu 'Anhu* yang ketika itu dia memakai pakaian yang sama (seragam) dengan budak kecilnya, kami pun bertanya kepadanya tentang masalahnya itu. Maka dia berkata: "Aku pernah menawan seorang laki-laki lalu hal ini aku adukan kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadaku: 'Apakah kamu menjelek-jelekannya karena ibunya?'" Beliau bersabda: "Sesungguhnya saudara-saudara kalian adalah tanggungan kalian, Allah menjadikan mereka dibawah tangan kalian, maka siapa yang saudaranya berada di tangannya hendaklah dia memberi makan dari apa yang dia makan dan memberi pakaian dari pakaian yang ia pakai dan janganlah kalian membebani mereka dengan apa yang mereka tidak sanggup. Jika kalian membebani mereka dengan apa yang mereka tidak sanggup maka bantulah mereka."

(HR. Bukhari, No. 2359, Kitāb: Membebaskan Budak, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Budak itu Saudara Kalian)

No. 1277

Nabi bersabda:

عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ قَالَ  
مَا هَذَا قَالَ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ قَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْمٌ وَلَوْ بِشَاةٍ

Artinya: Dari Tsabit dari Anas *Radliyallahu 'Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihat bekas *shufr* pada Abdurrahman bin Auf, maka beliau pun bertanya: "Apa ini?" ia menjawab, "Sesungguhnya aku telah menikahi seorang wanita dengan mahar *wazn nawat* dari emas." Beliau bersabda: "Semoga Allah memberkahimu. Adakanlah walimah meskipun dengan seekor kambing."

(HR. Bukhari, No. 4758, Kitāb: Nikah, Bāb: Doa untuk Pengantin)

No. 1278

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ نَحَرَ جَزُورًا أَوْ بَقْرَةً





Artinya: Dari Syu'bah dari Muharib bin Ditsar dari Jabir bin 'Abdullah *Radliyallahu 'anhuma* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika tiba di Madinah, Beliau menyembelih seekor hewan sembelihan atau seekor sapi.

(HR. Bukhari, No. 2859, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Makanan Setiba dari Safar)

No. 1279

Nabi bersabda:

عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذِهِ الْأَعْوَادِ أَوْ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ مَنْ لَمْ يَشْكُرْ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرْ الْكَثِيرَ وَمَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ وَالتَّحَدُّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرٌ وَتَرْكُهَا كُفْرٌ وَالْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ

قَالَ فَقَالَ أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ عَلَيْكُمْ بِالسَّوَادِ الْأَعْظَمِ قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مَا السَّوَادُ الْأَعْظَمُ فَقَالَ أَبُو أَمَامَةَ هَذِهِ الْآيَةُ فِي سُورَةِ النُّورِ { فَإِنْ تَوَلَّوْا فَمَا عَلَيْنِهِ مَا حُمِلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِلْتُمْ }

Artinya: Dari An-Nu'man bin Basyir ia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda di atas A'wad atau di atas mimbar ini: "Barangsiapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak. Dan barangsiapa tidak berterima kasih kepada manunisa, maka ia tidak akan bersyukur kepada Allah. Membicarakan nikmat Allah termasuk syukur, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Hidup berjamaah adalah rahmat, sedangkan perpecahan adalah azab." (Imam Ahmad) Berkata, Abu Umamah Al-Bahili berkata, "Hendaklah kalian selalu bersama *As-Sawaad Al- A'zham*." Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Apakah itu *As-Sawaad Al A'zham*?", Abu Umamah menjawab, "Yakni di dalam ayat ini yang terdapat dalam Surah An-Nur: Dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu (QS. An-Nur 54)."

(HR.Ahmad, No. 17722, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits An-Nu'man bin Basyir dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

### 3. Menahan Diri Merasa Cukup (Kanaah) Secara Personal

#### a. Mawas Diri terhadap Kemampuan, Merasa Cukup

No. 1280

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ وَكَانَ ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَكْفُلُ لِي أَنْ لَا يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا وَأَتَكْفُلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ فَقَالَ ثَوْبَانُ أَنَا فَكَانَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا

Artinya: Dari 'Ashim dari Abu Al 'Aliyah dari Tsauban mantan budak Rasulullah *shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapakah yang menjamin untukku untuk tidak meminta-minta sesuatupun kepada orang lain, dan aku menjaminnya masuk Surga?" Tsauban berkata: "Saya! Dan Tsauban tidak pernah meminta sesuatupun kepada orang lain."



(HR.Abu Dawud, No. 1400, Kitāb: Zakat, Bāb: Makruhnya Meminta-Minta. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

No. 1281

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَذْهَبَ إِلَى الْجَبَلِ فَيَحْتَطِبَ ثُمَّ يَأْتِي بِهِ يَحْمِلُهُ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهُ فَيَأْكُلَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ وَلَأَنْ يَأْخُذَ ثُرَابًا فَيَجْعَلُهُ فِي فِيهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْعَلَ فِي فِيهِ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Demi *Dzat* yang jiwa Muhammad ada dalam genggamannya, apabila salah seorang di antara kalian mengambil seutas tali lalu ia pergi ke gunung untuk mencari kayu bakar lalu ia datang dengan memanggul di atas punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa makan darinya adalah lebih baik daripada ia meminta-minta kepada manusia. Dan sekiranya ia mengambil tanah lalu ia masukkan kedalam mulutnya adalah lebih baik baginya daripada ia memasukan sesuatu ke dalam mulutnya yang telah Allah haramkan."

(HR.Ahmad, No. 7177, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1282

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا صَفْوَانُ عَنْ أَبِي الْيَمَانِ وَأَبِي الْمُثَنَّى أَنَّ أَبَا ذَرٍّ قَالَ بَايَعَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَأَوْثَقَنِي سَبْعًا وَأَشْهَدَ اللَّهُ عَلَيَّ تِسْعًا أَنْ لَا أَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَأَنَّمْ قَالَ أَبُو الْمُثَنَّى قَالَ أَبُو ذَرٍّ فَدَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ هَلْ لَكَ إِلَى بَيْعَةٍ وَلَكَ الْجَنَّةُ قُلْتُ نَعَمْ وَبَسَطْتُ يَدِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ وَهُوَ يَشْتَرِي عَلَيَّ أَنْ لَا تَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا قُلْتُ نَعَمْ قَالَ وَلَا سَوْطَكَ إِنْ سَفِطَ مِنْكَ حَتَّى تَنْزِلَ إِلَيْهِ فَتَأْخُذَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Shafwan adari Abul Yaman dan Abu Mutsanna bahwa Abu Dzar berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membai'at kami sebanyak lima kali dan menyumpah kami sebanyak tujuh kali, dan mempersaksikan Allah atasku sebanyak sembilan kali untuk tidak takut pada siapa saja yang menghina." Abu Mutsanna berkata: "Abu Dzar berkata, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggilku dan bersabda: 'Apakah engkau berbaiat untuk mengharapkan surga?' Aku menjawab, 'Ya.' dan aku mengulurkan tangaku. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bersabda memberi persyaratan kepadaku: 'Janganlah kamu meminta sesuatu pun kepada manusia.' Aku lantas menjawab, 'Ya.' Beliau melanjutkan: 'Meskipun itu cambukmu, jika jatuh maka turun dan ambillah sendiri.'"

(HR. Ahmad, No. 20532, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*)





No. 1283

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَا إِلَيْهِ الْحَاجَةَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عِنْدَكَ شَيْءٌ فَأَتَاهُ بِجِلْسٍ وَقَدَحٍ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا فَقَالَ رَجُلٌ أَنَا آخِذُهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهَمٍ فَسَكَتَ الْقَوْمُ فَقَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهَمٍ فَقَالَ رَجُلٌ أَنَا آخِذُهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ قَالَ هُمَا لَكَ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثِ ذِي دَمٍ مُوجِعٍ أَوْ عُزْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ فَفْرٍ مُدْقِعٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik, bahwa seorang laki-laki dari kaum Ansar datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengeluhkan kebutuhan hidupnya, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bertanya kepadanya: "Apakah engkau tidak mempunyai sesuatu?" Beliau lalu membawa alas pelana kuda dan sebuah gelas, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian bersabda: "Siapa yang ingin membeli ini?" Seorang laki-laki berkata, "Aku berani membeli keduanya dengan satu dirham." Beliau bersabda: "Siapa yang ingin menambah?" Orang-orang semuanya terdiam, beliau bersabda lagi: "Siapa yang ingin menambah?" Seorang laki-laki berkata: "Aku akan membeli keduanya dengan dua dirham." Lalu beliau bersabda kepada laki-laki yang meminta sedekah tersebut: "Kedua dirham itu untukmu." Setelah itu beliau bersabda: "Sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali tiga golongan; orang yang mendapat tanggungan membayar tebusan pembunuhan (dan ia tidak mempunyai kemampuan), orang yang terlilit hutang, dan orang yang teramat fakir." (HR. Ahmad, No. 11691, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini Hasan, sebagaimana dihasankan oleh Imam At-Tirmidzi)

No. 1284

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kaya hati." (HR. Bukhari, No. 5965, Kitāb: Hal-hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Kekayaan Sejati adalah Kekayaan Jiwa)

No. 1285

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اسْتَغْنُوا عَنِ النَّاسِ وَلَوْ بِشَوْصِ السِّوَاكِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas semoga Allah meridai kepadanya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bersabda: "Merasa cukuplah kamu dari manusia (jangan memperlihatkan seakan-akan kita butuh kepada manusia) walaupun hanya dengan gosokan siwak (minta diambilkan siwak)."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 12091. Imam Al-Haitsami memamndang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))



No. 1286

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَنْفَقَ عَلَى نَفْسِهِ نَفَقَةً يَسْتَعِفُّ بِهَا، فَهِيَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَنْ أَنْفَقَ عَلَى امْرَأَتِهِ وَوَلَدِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، فَهِيَ لَهُ صَدَقَةٌ»

Artinya: Dari Abi Umamah ia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Barang siapa yang menafkahi dirinya sendiri dengan suatu nafkah berniat untuk menjaga dirinyadari minta-minta, maka dia mendapatkan pahala sedekah, dan barang siapa menafkahkan untuk istrinya dan untuk anak-anaknya dan untuk keluarganya, maka ia juga mendapatkan pahala sedekah.”

(HR. At-Thabrani, Musnad *Asy-Samiyyin*, No. 1874, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 1287

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أُصِيبَ بِمُصِيبَةٍ بِمَالِهِ، أَوْ فِي نَفْسِهِ، وَكَتَمَهَا، وَمَلَمَّ يَشْكُهَا إِلَى النَّاسِ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ»

Artinya: Dari Ibnu Abbas semoga Allah meridai kepadanya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang ditimpa musibah pada hartanya atau dirinya, lalu dia menyembunyikannya dengan tidak mengeluh kepada manusia, maka hak atas Allah untuk mengampuninya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 748. Imam Al-Haitsami Memandang Rawi Hadits ini Rawi Kuat (*tsiqāt*))

No. 1288

Nabi bersabda:

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: Dari Al-Miqdam *Radliyallahu 'Anhu* dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud *Alaihi Salam* memakan makanan dari hasil usahanya sendiri."

(HR. Bukhari, No. 1930, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Usaha dan Kerja Seseorang dengan Tangannya)

#### b. Anugerah Rezeki bagi yang Dapat Menahan Diri dan Merasa Cukup (Kanaah)

No. 1289

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كِفَافًا وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ





Artinya: Dari Abdullah bin Amru bin Ash bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sungguh amat beruntunglah seorang yang memeluk Islam dan diberi rezeki yang cukup serta kanaah terhadap apa yang diberikan Allah."

(HR.Muslim, No. 1746, Kitāb: Zakat, Bāb: Merasa Cukup dan Kanaah)

No. 1290

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ قَالَ فَأُذِنَ لِأَبِي بَكْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرَ فَاسْتَأْذَنَ فَأُذِنَ لَهُ فَوَجَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا حَوْلَهُ نِسَاؤُهُ وَاجْمَا سَاكِتًا قَالَ فَقَالَ لِأَقْوَلَنَّ شَيْئًا أَضْحِكُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَ بِنْتَ حَارِجَةَ سَأَلْتَنِي النَّفَقَةَ فَقُمْتُ إِلَيْهَا فَوَجَّأْتُ عَنْقَهَا فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ هُنَّ حَوْلِي كَمَا تَرَى يَسْأَلْنِي النَّفَقَةَ فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ يَجُؤُ عَنْقَهَا فَقَامَ عُمَرُ إِلَى حَفْصَةَ يَجُؤُ عَنْقَهَا كِلَاهُمَا يَتُحَوَّلُ تَسْأَلَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ فَقُلْنَ وَاللَّهِ لَا نَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَيْسَ عِنْدَهُ ثُمَّ اعْتَزَلْنَهُنَّ شَهْرًا أَوْ تِسْعًا وَعِشْرِينَ ثُمَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ { يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرُؤُوسِكُمْ حَتَّىٰ بَلَغَ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أُجْرًا عَظِيمًا } قَالَ فَبَدَأَ بِعَائِشَةَ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَعْرِضَ عَلَيْكَ أَمْرًا أَحِبُّ أَنْ لَا تَعْجَلِي فِيهِ حَتَّىٰ تَسْتَشِيرِي أَبَوَيْكَ قَالَتْ وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَتَلَا عَلَيْهَا الْآيَةَ قَالَتْ أَفِيكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَسْتَشِيرُ أَبَوَيْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَاللَّهِ وَرَسُولَهُ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ وَأَسْأَلُكَ أَنْ لَا تُخَيِّرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِكَ بِالَّذِي قُلْتَ قَالَ لَا تَسْأَلُنِي امْرَأَةً مِنْهُنَّ إِلَّا أَحْبَبْتُهَا إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعَبَةً وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبْسِرًا

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk.” Dia berkata: “Lalu Abu Bakar pun diizinkan masuk, maka dia pun masuk ke rumah beliau. Setelah itu Umar datang dan meminta izin, dan dia pun diizinkan masuk. Di dalam rumah Umar mendapati Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedang duduk, dan di sekeliling beliau nampak istri-istri beliau sedang terdiam dan bersedih.” Ia berkata, lalu Umar berkata: “Sungguh saya akan mengucapkan satu perkataan yang dapat membuat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tertawa.” Dia berkata: “Wahai Rasulullah, jika engkau melihat anak perempuan Khorijah meminta nafkah (berlebihan) kepadaku niscaya akan saya hadapi dia dan saya pukul tengkuknya.” Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun tertawa seraya berkata: “Mereka semua ada di sekelilingku, seperti yang kau lihat mereka semua sedang meminta nafkah (lebih) dariku.” Maka Abu Bakar pun segera berdiri menghampiri 'Aisyah dan memukulnya. Demikian juga dengan Umar, dia berdiri menghampiri Hafshah dan memukulnya. Lantas keduanya berkata: “Mengapa kalian meminta kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sesuatu yang tidak dimilikinya?” Lalu keduanya menjawab: “Demi Allah, kami tidak akan meminta kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sesuatu yang tidak dimilikinya.” Lalu beliau ber-'uzlah dari mereka selama sebulan atau selama dua puluh sembilan hari. Kemudian turunlah ayat: "Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, - sampai Firman-Nya- Bagi orang-orang yang baik di antara kalian pahala yang besar.” Dia berkata: “Beliau



memulainya dari 'Aisyah, beliau berkata kepadanya: ‘Wahai 'Aisyah, sesungguhnya saya hendak menawarkan suatu perkara kepadamu, dan saya harap kamu tidak tergesa-gesa dalam memutuskannya hingga kamu meminta persetujuan dari kedua orang tuamu.’ Aisyah berkata: ‘Apa itu wahai Rasulullah?’ Maka beliau pun membacakan ayat tersebut di atas kepadanya. Aisyah berkata: ‘Apakah terhadap anda, saya mesti meminta persetujuan kepada orang tuaku? Tidak, bahkan saya lebih memilih Allah, Rasul-Nya dan Hari Akhir, dan saya mohon kepada anda untuk tidak memberitahukan pernyataanku ini kepada istri-istrimu yang lain.’ Beliau menjawab: ‘Tidaklah salah seorang di antara mereka meminta hal itu kepadaku kecuali saya pasti memberitahukan hal ini kepadanya. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* tidak mengutusku untuk memaksa orang atau menjerumuskannya, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pengajar dan orang memudahkan urusan.’”

(HR. Muslim, No. 2703, Kitāb: Talak, Bāb: Penjelasan bahwa Memberi Pilihan kepada Istri bukan Termasuk Talak Jika Tanpa Niat)

No. 1291

Nabi bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُطَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرِّهِ مُعَايًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ فُوتٌ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حَيَّرَتْ لَهُ الدُّنْيَا

Artinya: Dari Salamah bin 'Ubaidillah bin Mihshan Al-Khatmi dari ayahnya yang pernah bertemu dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa di antara kalian di pagi hari aman ditengah-tengah keluarganya, sehat jasmaninya, memiliki kebutuhan pokok untuk sehari-harinya, maka seakan akan dunia telah dikumpulkan untuknya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2268, Kitāb: Zuhud, Bāb: Tawakkal kepada Allah. Abu Isa berkata: "Hadits ini *hasan* gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Marwan bin Mu'awiyah, makna: *hizat* adalah *jumi'at* (terkumpul).", "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il telah menceritakan demikian kepada kami Al-Humaidi telah menceritakan kepada kami Marwan bin Mu'awiyah hadits yang semakna, dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Darda'.")

No. 1292

Nabi bersabda:

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ  
كَفَافًا وَقَنَعَ

Artinya: Dari Fadlalah bin 'Ubaid ia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Beruntunglah orang yang diberi petunjuk menuju Islam, hidupnya pas-pasan dan menerima apa adanya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2272, Kitāb: Zuhud, Bāb: Merasa cukup dan sabar. Berkata Abu Isa: Abu Hani' namanya Humaid bin Hani'. Berkata Abu Isa: "Hadits ini *hasan shahih*.")





No. 1293

Nabi bersabda:

عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدَ كِسْرَةٍ مِنْ حُبِّزِ شَعِيرٍ فَوَضَعَ عَلَيْهَا تَمْرَةً وَقَالَ هَذِهِ إِذَا مَ هَذِهِ

Artinya: Dari Yazid Al-A'war dari Yusuf bin Abdullah bin Salam ia berkata, "Aku melihat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambil pecahan roti yang terbuat dari gandum lalu meletakkan kurma di atasnya, dan beliau bersabda: 'Kurma ini adalah lauk untuk roti ini.'" (HR. Abbu Dawud, No. 3334, Kitāb: Makanan, Bāb: Makan Kurma, Hadits ini *hasan*)

No. 1294

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجْتَمِعْ لَهُ عَدَاءٌ وَلَا عَشَاءٌ مِنْ حُبِّزٍ وَلَحْمٍ إِلَّا عَلَى ضَفْفٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik, dalam santapan pagi atau santapan malam Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak pernah terkumpul daging dan roti, melainkan di saat mendesak.

(HR. Ahmad, No. 13356, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*. *Rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1295

Nabi bersabda:

عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: ذَهَبْتُ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي إِلَى سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، فَقَالَ سَلْمَانُ: "لَوْلَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَانَا عَنِ التَّكْلِيفِ لَتَكَلَّمْتُ لَكَ، ثُمَّ جَاءَ بِحُبِّزٍ وَلَحْمٍ"، فَقَالَ صَاحِبِي: "لَوْ كَانَ فِي مِلْحِنَا صَعْتَرٌ، فَبَعَثَ سَلْمَانُ بِمَطْهَرَتِهِ فَرَهْنَهَا، ثُمَّ جَاءَ بِصَعْتَرٍ، فَلَمَّا أَكَلْنَا، قَالَ صَاحِبِي: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَتَّعَنَا بِمَا رَزَقَنَا، فَقَالَ سَلْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: "لَوْ فَتَعَتْ بِمَا رَزَقَكَ اللَّهُ لَمْ تَكُنْ مَطْهَرَتِي مَرهُونَةً"

Artinya: Dari Syaqiq bin Salamah, dia berkata, teman saya dan saya pergi ke Salman Al-Farisy, Salman berkata: "Jika bukan karena Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* melarang kita dari membebani, maka niscaya aku akan membebaniku untukmu." Kemudian dia datang dengan roti dan daging, dan teman saya berkata: "Jika saja ada *sha'tar* (sejenis kemangi) di garam kami, kemudian Salman membawa alat penyucinya dan menggadaikannya." Dan kemudian dia datang dengan *Sha'tar*, dan ketika kami memakannya, temanku berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami kenikmatan dengan apa yang diberikan kepada kami.", kata Salman keridaan Allah atasnya: "Jika kamu merasa kanaah (berpuas hati) atas apa yang telah Allah berikan kepadamu, maka alat pensuciku tidak akan digadaikan."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 5962. Hadits ini dipandang *Shahih* oleh Imam Al-Hakim, dalam *Mustadrak* Imam Al-Hakim, No. 7246)



### c. Ragam Cara Menahan Diri berikut Contoh Kasusnya

No. 1296

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَالْخِنْزِيرَ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

No. 1297

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah An-Nur (24) Ayat 33:

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَنْتُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِيَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barangsiapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.

No. 1298

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِنْ كُنْتُ لَأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ وَإِنْ كُنْتُ لَأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ وَلَقَدْ فَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمُ الَّذِي يُخْرِجُونَ مِنْهُ فَمَرَّ أَبُو بَكْرٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيُشْبِعَنِي فَمَرَّ وَمَمْ يَفْعَلُ ثُمَّ مَرَّ بِي عُمَرُ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيُشْبِعَنِي فَمَرَّ فَلَمْ يَفْعَلْ ثُمَّ مَرَّ بِي أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَسَّمَ حِينَ رَأَيْتِي وَعَرَفَ مَا فِي نَفْسِي وَمَا فِي وَجْهِي ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْحَقُّ وَمَضَى فَتَبِعْتُهُ فَدَخَلَ فَاسْتَأْذَنَ فَأَدِنَ لِي فَدَخَلَ فَوَجَدَ لَبْنًا فِي قَدَحٍ فَقَالَ مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبْنُ قَالُوا أَهْدَاهُ لَكَ فُلَانٌ أَوْ فُلَانَةٌ قَالَ أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْحَقُّ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِي قَالَ وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَصْيَافُ الْإِسْلَامِ لَا يَأْوُونَ إِلَى أَهْلِ وَلَا مَالٍ وَلَا عَلَى أَحَدٍ إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ وَمَمْ يَتَنَاوَلُ مِنْهَا شَيْئًا وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَأَصَابَ مِنْهَا وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا فَسَاءَ بِنِي ذَلِكَ فَقُلْتُ وَمَا هَذَا اللَّبْنُ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ كُنْتُ أَحَقُّ أَنَا أَنْ أُصِيبَ مِنْ هَذَا





اللَّبَنِ شَرِبَةً أَتَقْوَى بِهَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرِي فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي مِنْ هَذَا اللَّبَنِ وَمَنْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُدُّ فَأَتَيْتُهُمْ فَدَعَوْهُمْ فَأَقْبَلُوا فَاسْتَأْذَنُوا فَأَذِنَ لَهُمْ وَأَخَذُوا بِجَالِسِهِمْ مِنَ النَّبِيِّ قَالَ يَا أَبَا هُرَيْرٍ قُلْتُ لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ خُذْ فَأَعْطِهِمْ قَالَ فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ فَأَعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَيَّ يَدِهِ فَنَظَرُ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ فَقَالَ أَبَا هُرَيْرٍ قُلْتُ لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَأَنْتَ قُلْتَ صَدَقْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفْعُدْ فَأَشْرَبَ فَفَعَدْتُ فَشَرِبْتُ فَقَالَ اشْرَبْ فَشَرِبْتُ فَمَا زَالَ يَقُولُ اشْرَبْ حَتَّى قُلْتُ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَجِدُ لَهُ مَسَلَكًا قَالَ فَأَرِنِي فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ فَحَمِدَ اللَّهُ وَسَمِيَ وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mujahid bahwa Abu Hurairah pernah mengatakan, "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, aku pernah menempelkan lambungku di atas tanah karena rasa lapar, aku juga pernah mengikatkan beberapa batu diperutku karena rasa lapar. Pada suatu hari aku pernah duduk di jalan yang biasa para sahabat lewati, kemudian lewatlah Abu Bakar, lalu aku bertanya kepadanya tentang ayat dari *kitabullah*, dan aku tidaklah menanyakannya kecuali hanya agar ia menjamuku namun ia tidak melakukannya. Setelah itu lewatlah Umar, kemudian aku bertanya kepadanya tentang suatu ayat di *kitabullah*, tidaklah aku bertanya kepadanya kecuali hanya agar ia menjamuku namun ia tidak melakukannya. Setelah itu lewatlah Abul Qasim *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ketika melihatku beliau tersenyum dan mengetahui apa yang tergambar dari wajah dan hatiku, beliau lalu bersabda: "Wahai Abu Hurairah?", Aku menjawab, "Aku penuhi panggilanmu wahai wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Ikutlah.", Lalu aku mengikuti beliau, aku lalu minta izin untuk masuk dan beliau mengizinkan, ternyata aku mendapatkan susu di dalam mangkok, beliau bersabda: "Dari mana kalian mendapatkan susu ini?" Orang-orang rumah menjawab: "Fulan atau Fulanah menghadihkannya kepada anda." Beliau bersabda: "Wahai Abu Hurairah!" Aku menjawab: "Aku penuhi panggilanmu wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Temuilah *ahli suffah* (para sahabat yang tinggal di pelataran masjid) dan ajaklah mereka kemari." Abu Hurairah berkata: "*Ahli Suffah* adalah para tamu kaum muslimin, mereka tidak tinggal bersama keluarga dan tidak memiliki harta, jika Nabi mendapatkan hasil dari sedekah, maka beliau tidak akan memakannya dan akan mengirimnya kepada *ahli suffah*, dan apabila beliau diberi hadiah, maka mereka akan mendapatkan bagian dan kadang beliau mengirim sebagiannya untuk mereka. Lalu aku berkata: "Hal itu membuatku sedih, lalu aku berkata (dalam hati), 'Apa perlunya *ahli suffah* dengan susu tersebut, karena akulah yang berhak daripada mereka, aku berharap dapat minum seteguk susu sekedar bisa bertahan dari sisa waktuku.' Apabila ada kaum yang datang maka akulah yang menyuguhi mereka, (kataku selanjutnya).", "Apalah artinya susu yang tersisa jika bukan untuk suatu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu aku pergi dan mengundang mereka, mereka akhirnya datang dan meminta izin, beliau kemudian mengizinkan, sehingga mereka pun mengambil posisi tempat duduk mereka masing-masing." Beliau bersabda: "Hai Abu Hurairah." Aku menjawab: "Aku penuhi panggilanmu wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Ambil dan berikanlah kepada mereka." Akupun mengambil mangkok tersebut dan memberikannya kepada seorang laki-laki, maka laki-laki itu meminumnya hingga kenyang, setelah itu ia mengembalikannya kepadaku, kemudian aku berikan kepada yang lain, dan ia pun minum hingga kenyang kemudian ia mengembalikan mangkok tersebut kepadaku hingga aku kembalikan mangkok itu kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sehingga mereka semua sudah merasa kenyang. Beliau



kemudian mengambil mangkok itu dan menaruhnya di tangan, lalu beliau melihatku sembari tersenyum, Beliau bersabda: “Wahai Abu Hurairah!” Aku menjawab: “Aku penuh panggilanmu Wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Sekarang tinggal aku dan kamu.” Aku menjawab: “Benar wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Duduk dan minumlah.” Lalu aku duduk dan meminumnya. Beliau bersabda kepadaku: “Minumlah.” Lalu aku minum lagi dan beliau terus menyuruhku untuk minum, hingga aku berkata: “Tidak, demi *Dzat* yang mengutusmu dengan kebenaran, aku sudah tidak sanggup lagi.” Beliau bersabda: “Berikan bejana itu.” Aku lalu memberikannya kepada beliau, setelah memuji Allah dan menyebut nama-Nya beliau akhirnya meminum sisanya.  
(HR. Bukhari, No. 597, Kitāb: Hal-hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Kehidupan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan Para Sahabatnya)

No. 1299

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا حَفِظْتَ أَمَانَةً وَصِدْقٌ حَدِيثٌ وَحُسْنٌ خَلِيقَةٍ وَعَقَّةٌ فِي طَهْرٍ

Artinya: Dari Ibnu Hujairoh dari Abdullah bin 'Amru, bahwa *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Ada empat hal, yang mana jika dia ada pada dirimu maka kamu tidak akan susah dan tidak akan ditinggalkan dunia: menjaga amanat, bicara jujur, berakhlak mulia, dan kesucian diri."

(HR.Ahmad, No. 6365, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'Anhuma*. Imam Al-Haitsami memandang Ibnu Luhai'ah haditnys *hasan* rawi lainnya adalah *shahih*)

No. 1300

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيهِ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَيْدِي ثَلَاثَةٌ فَيَدُ اللَّهِ الْعُلْيَا وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى فَأَعْطِ الْفَضْلَ وَلَا تَعْجِزْ عَنْ نَفْسِكَ

Artinya: Dari Abu Al-Ahwash dari ayahnya yaitu Malik bin Nadhlah, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: "Tangan ada tiga macam, tangan Allah yang Maha Tinggi, tangan orang yang memberi setelah tangan Allah, dan tangan orang yang meminta yaitu tangan yang di bawah. Maka berikan harta dan jangan lemah untuk menafkahi dirimu."

(HR. Abu Dawud, No. 1406, Kitāb: Zakat, Bāb: Penjelasan tentang *Iffah* (menjaga diri dari sesuatu yang melunturkan kehormatan). Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqah*))

No. 1301

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ أَنَّهُ قَالَتْ لَهُ أُمُّهُ أَلَا تَنْطَلِقُ فَتَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا يَسْأَلُهُ النَّاسُ فَانْطَلَقْتُ أَسْأَلُهُ فَوَجَدْتُهُ قَائِمًا يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ مَنْ اسْتَعْفَ أَعَفَهُ اللَّهُ وَمَنْ اسْتَعْنَى أَعْنَاهُ اللَّهُ وَمَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ عِدْلٌ حَمْسٍ أَوْاقٍ فَقَدْ سَأَلَ إِحْقَافًا فَقُلْتُ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي لَنَاقَةٌ لَهُ هِيَ خَيْرٌ مِنْ حَمْسٍ أَوْاقٍ وَلِعَلَّامِهِ نَاقَةٌ أُخْرَى هِيَ خَيْرٌ مِنْ حَمْسٍ أَوْاقٍ فَرَجَعْتُ وَمَسْأَلُهُ





Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid dari Bapaknya dari seorang laki-laki dari Muzainah sesungguhnya ibunya berkata kepadanya "Maukah kamu pergi menuju Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan meminta kepada beliau sebagaimana orang-orang meminta beliau?" Saya pun pergi meminta sesuatu kepada beliau. Saya dapatkan beliau sedang berdiri berkhotbah dengan bersabda: "Barangsiapa yang menahan dari berbuat yang haram dan meminta kepada manusia, niscaya Allah akan menjaganya. Barangsiapa yang merasa cukup, niscaya Allah akan mencukupkannya. Barangsiapa yang meminta pada manusia dan dia memiliki harta setara dengan lima *uqiyah* (empat puluh dirham perak) maka dia telah meminta dengan mendesak." Lalu saya berkata: "Saya mempunyai satu unta yang lebih baik daripada lima *uqiyah*, dan pelayanku juga mempunyai unta yang lain yang lebih baik daripada lima *uqiyah*, lalu saya pulang dan tidak meminta sesuatupun."

(HR. Ahmad, No. 16601, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki dari Muzainah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 1302

Nabi bersabda:

عَنْ سَعْدِ أَنَّهُ قَالَ لِابْنِهِ عِنْدَ الْمَوْتِ: يَا بُنَيَّ إِنَّكَ لَنْ تَلْقَ أَحَدًا هُوَ أَنْصَحُ لَكَ مِنِّي. إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تُصَلِّيَ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ صَلِّ صَلَاةَ لَا تَرَى أَنَّكَ تُصَلِّيَ بَعْدَهَا، وَإِيَّاكَ وَالطَّمَعِ؛ فَإِنَّهُ فَقْرٌ حَاضِرٌ، وَعَلَيْكَ بِالْإِيَّاسِ؛ فَإِنَّهُ الْغِيَى، وَإِيَّاكَ وَمَا يُعْتَدِرُ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ وَالْقَوْلِ، وَاعْمَلْ مَا بَدَأَ لَكَ

Artinya: Dari Sa'ad, Sungguh ia berkata kepada putranya pada saat akan meninggal: "Wahai anakku, kamu tidak akan bertemu siapa pun yang lebih menasehatimu selain aku. Jika kamu akan salat, maka sempurnakanlah wudumu. Kemudian salatlah seakan akan kamu tidak akan salat lagi setelahnya. Janganlah serakah, karena itu adalah sebuah kefakiran yang nyata. Hendaknya kamu berserah diri karena itu adalah kekayaan. Janganlah mencari cari alasan dalam pekerjaan dan perkataan. Dan kerjakanlah apa yang tampak bagimu."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 316; Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 7129, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 1303

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ حُجَيْرَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصِدْقُ حَدِيثٍ وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ وَعِقَّةٌ فِي طَعْمَةٍ

Artinya: Dari Ibnu Hujairoh dari Abdullah bin 'Amru, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ada empat hal, yang mana jika dia ada pada dirimu maka kamu tidak akan susah dan tidak akan ditinggalkan dunia: menjaga amanat, bicara jujur, berakhlak mulia, dan kesucian diri dalam makanan."

(HR. Ahmad, No. 6652, Imam Al-Haitsami memandang Ibnu Luhai'ah haditnys Hasan rawi lainnya adalah *shahih*)



No. 1304

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِحَدَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ فَزِدُّهُ اللَّقْمَةَ وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَانِ قَالُوا فَمَا الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنًى يُغْنِيهِ وَلَا يُفْطَنُ لَهُ فَيَتَّصِدَّقَ عَلَيْهِ وَلَا يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang miskin bukanlah mereka yang berkeliling meminta-minta kepada orang banyak, lalu peminta itu diberi sesuap dua suap, atau sebutir dua butir kurma." Para sahabat bertanya, "Kalau begitu, seperti apakah orang yang miskin itu?" Beliau menjawab: "Orang miskin sesungguhnya ialah mereka yang tidak memiliki apa-apa untuk menutupi kebutuhannya, namun keadaannya itu tidak diketahui orang supaya orang bersedekah padanya, dan tidak pula meminta-minta ke sana ke mari."

(HR. Muslim, No. 1722, Kitāb: Zakat, Bāb: Orang Miskin yang Tidak Memiliki Harta dan Tidak Meminta-Minta kepada Orang Lain)

No. 1305

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَزْمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ: عَدِيٌّ، كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتَيْنِ جَوَارٍ فَرَمَى إِحْدَاهُمَا بِحَجَرٍ فَفَقَتَلَهَا فَرَكِبَ فِي ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِبَنِي بَنِيكَ فَسَأَلَهُ عَنْ شَأْنِ الْمَرْأَةِ الْمَقْتُولَةِ فَقَالَ: «يَعْقِلُهَا وَلَا يَرِثُهَا قَالَ عَدِيٌّ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاقَةِ حَمْرَاءَ جَدْعَاءَ . فَقَالَ: " أَيْهَا النَّاسُ: إِنَّمَا الْأَيْدِي ثَلَاثَةٌ: يَدُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا . وَيَدُ الْمُعْطَى هِيَ الْوَسْطَى . وَيَدُ الْمُعْطَى السُّفْلَى . فَتَعَفَّفُوا وَلَوْ بِحِزْمِ الْحَطَبِ . " ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ بَلِّغْهُ

Artinya: Abdul Rahman bin Haramlah telah menceritakan kepada kami, telah mengatakan kepadaku seorang pria dari mereka yang dipanggil 'Adiy, dia bertetangaan dengan dua wanita, lalu dia melempari salah satu dari mereka dengan batu dan membunuhnya. Ia pun mengadukannya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang sedang di Tabuk dan dia bertanya kepadanya tentang wanita yang terbunuh dan Nabi bersabda: "Dia memahaminya dan tidak mewarisinya." Adiy berkata: "Seakan akan aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diatas unta merah betina yang tertutup hidungnya, Dia bersabda: 'Wahai manusia, sesungguhnya tangan ada tiga macam: Tangan Allah adalah yang tertinggi. Tangan pemberi adalah tangan yang tengah. Dan tangan yang diberi adalah tangan yang bawah. Jagalah diri kalian walau dengan kulit kayu bakar.' Kemudian Nabi mengangkat tangannya dan berkata: 'Ya Allah, aku telah menyampaikannya.'"

(HR. Abu Ya'la, No. 720, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)





No. 1306

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ وَعَنْ أَبِي عَثْمَانَ التَّهْدِيَّ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْزَمٍ قَالَ لَا أَقُولُ لَكُمْ إِلَّا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Artinya: Dari Abu Utsman An-Nahdi dari Zaid bin Arqam dia berkata; "Saya tidak akan mengatakan kepada kalian kecuali seperti apa yang pernah diucapkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam dalam doanya yang berbunyi: "Allahumma Innii A'uudzu Bika Minal 'Ajzi Wal Kasali, Wal Jubni Wal Bukhli Wal Haromi, Wa'adzaabil Qobri, Allahumma Aati Nafsi Taqwaahaa, Wazakkihaa Anta Khoiru Man Zakkaahaa, Anta Walyyuhaa Wamaulaahaa, Allahummaa Inni A'uudzu Bika Min 'Ilmin Laa Yanfa'u Wamin Qolbin Laa Yakhsya'u Wamin Nafsin Laa Tasyba'u Wamin Da'watin Laa Yustajaabu Lahu (Ya Allah Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, ketakutan, kekikiran, kepikunan, dan siksa kubur. Ya Allah Ya Tuhanku, berikanlah ketakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia, sesungguhnya Engkaulah sebaik-baik Dzat yang dapat mensucikannya, Engkaulah yang menguasai dan yang menjaganya. Ya Allah Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna, hati yang tidak khusyuk, diri yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak terkabulkan)."

(HR. Muslim, No. 4899, Kitāb: Zikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bāb: Berlindung dari Sesuatu yang Telah Diamalkan dan Apa-Apa yang Belum Diamalkan)

#### d. Meminta-minta Kekayaan

No. 1307

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى نَفَدَ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعْفِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعِنِ يُغْنِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَرِّهِ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudriy Radliyallahu 'anhu bahwa ada beberapa orang dari kalangan Ansar meminta (pemberian sedekah) kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, maka Beliau memberi. Kemudian mereka meminta kembali, lalu Beliau memberi. Kemudian mereka meminta kembali lalu Beliau memberi lagi hingga habis apa yang ada pada Beliau. Kemudian Beliau bersabda: "Apa-apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) sekali-kali tidaklah aku akan meyembunyikannya dari kalian semua. Namun barangsiapa yang menahan (menjaga diri dari meminta-minta), maka Allah akan menjaganya dan barangsiapa yang meminta kecukupan maka Allah akan mencukupkannya dan barangsiapa yang menyabar-sabarkan dirinya maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidak ada suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas daripada (diberikan) kesabaran."

(HR. Bukhari, No. 1376, Kitāb: Zakat, Bāb: Manjaga Diri dari Meminta-Minta)



No. 1308

Nabi bersabda:

عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْأَلَةَ الْيَدِ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ

Artinya: Dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu'Umar *Radliyallahu 'anhuma* berkata, Aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda ketika berada di atas mimbar, diantaranya Beliau menyebut tentang sedekah dan masalah tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Tangan yang diatas adalah yang memberi (mengeluarkan infak) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta.

(HR. Bukhari, No. 1339, Kitāb: Zakat, Bāb: Tidak Ada Kewajiban Bersedekah Melainkan bagi Orang yang Kaya)

No. 1309

Nabi bersabda:

عَنْ حَمْرَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةٌ لَحْمٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Muslim saudaranya Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah dari bapaknya bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidaklah salah seorang dari kalian yang terus meminta-minta, kecuali kelak di hari Kiamat ia akan menemui Allah sementara di wajahnya tidak ada sepotong daging pun." Dan telah menceritakan kepadaku Amru An-Naqid telah menceritakan kepadaku Isma'il bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari saudaranya Az-Zuhri dengan *isnad* ini, namun ia tidak menyebutkan *muz'ah* (sepotong).

(HR. Muslim, No. 1724, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan Meminta-Minta kepada Orang Lain)

No. 1310

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَسْأَلَتُهُ فِي وَجْهِهِ حُمُوشٌ أَوْ خُدُوشٌ أَوْ كُدُوحٌ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا يُغْنِيهِ قَالَ حَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ قِيمَتُهَا مِنَ الذَّهَبِ

Artinya: Dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid dari ayahnya dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barang siapa yang meminta-minta kepada manusia sementara dia memiliki persediaan yang cukup, maka ia akan datang pada hari kiamat sedangkan dimukanya terdapat tanda tercela bahwa dia meminta-minta." Dikatakan: "Wahai Rasulullah, berapakah ukuran persedian yang cukup tersebut?" Beliau menjawab: "Lima puluh dirham atau emas yang seharga lima puluh dirham." Dalam bab in (ada juga riwayat -pent) dari Abdullah bin Amr.





(HR. At-Tirmidzi, No. 588, Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa yang Berhak Menerima Zakat. Abu 'Isa berkata, hadits Ibnu Mas'ud merupakan hadits *hasan*)

No. 1311

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ الْحَنْظَلِيِّ قَالَ قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِيْنُهُ بْنُ حِصْنٍ وَالْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَسَأَلَاهُ فَأَمَرَ لَهُمَا بِمَا سَأَلَا وَأَمَرَ مُعَاوِيَةَ فَكَتَبَ لَهُمَا بِمَا سَأَلَا فَأَمَّا الْأَقْرَعُ فَأَخَذَ كِتَابَهُ فَلَقَهُ فِي عِمَامَتِهِ وَأَنْطَلَقَ وَأَمَّا عِيْنُهُ فَأَخَذَ كِتَابَهُ وَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَانَهُ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَتُرَانِي حَامِلًا إِلَى قَوْمِي كِتَابًا لَا أَدْرِي مَا فِيهِ كَصَحِيفَةِ الْمُتَلَمِّسِ فَأَخْبَرَ مُعَاوِيَةَ بِقَوْلِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يُعْنِيهِ فَإِنَّمَا يَسْتَكْتِرُ مِنَ النَّارِ وَقَالَ التُّفَيْلِيُّ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ مِنْ جَمْرٍ جَهَنَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا يُعْنِيهِ وَقَالَ التُّفَيْلِيُّ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ وَمَا الْغَنَى الَّذِي لَا تَنْبَغِي مَعَهُ الْمَسْأَلَةُ قَالَ قَدَرُ مَا يُعْدِيهِ وَيُعْتَنِيهِ وَقَالَ التُّفَيْلِيُّ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ أَنْ يَكُونَ لَهُ شِبَعٌ يَوْمَ وَلِيْلَةٍ أَوْ لَيْلَةٍ وَيَوْمَ

Artinya: Dari Abu Kabsyah As-Saluli, telah menceritakan kepada Kami Sahl bin Al-Hanzhalah, ia berkata, 'Uyainah bin Hishn dan Al-Aqra' bin Habis datang kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam dan meminta kepada beliau. Kemudian beliau memerintahkan agar keduanya diberi apa yang mereka minta dan memerintahkan kepada Mu'awiyah agar menuliskan untuk mereka apa yang mereka minta. Adapun Al-Aqra' maka ia mengambil catatannya dan melipatnya pada surbannya dan pergi, adapun 'Uyainah maka ia mengambil catatannya dan datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam di tempatnya, dan berkata; "Wahai Rasulullah, apakah anda berpendapat saya akan membawa sebuah catatan kepada kaumku yang tidak saya ketahui apa isinya, seperti selebar kertas *Al-Mutalammis*?" Kemudian Mu'awiyah memberitahukan perkataannya tersebut kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Barangsiapa yang meminta-minta sementara ia memiliki sesuatu yang mencukupinya maka sesungguhnya ia memperbanyak api Neraka." An-Nufaili pada tempat yang lain berkata: "Bara neraka Jahannam." Kemudian mereka berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang mencukupinya?" An-Nufaili berkata pada tempat yang lain: "Apakah kecukupan yang tidak layak karenanya untuk meminta-minta?" Beliau bersabda: "Seukuran sesuatu yang dapat memberinya makan siang dan malam." An-Nufaili berkata pada tempat yang lain: "Ia kenyang satu hari semalam, atau semalam dan sehari."

(HR. Abu Dawud, No. 1388, Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa yang Memberikan Sedekah (Zakat), dan Batasan Kaya. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

Lihat No. 1304

No. 1312

Nabi bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ رِيْحَانَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِعِنِّي وَلَا لِذِي مَرَّةٍ سَوِيٍّ



Artinya: Dari Abdullah bin Amru dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Orang yang kaya tidak berhak menerima zakat demikian juga orang yang memiliki anggota badan yang sempurna."

(HR. At-Tirmidzi, No. 589, Kitāb: Zakat, Bāb: Yang Tak Berhak Menerima Sedekah. (Perawi) berkata, dalam bab ini (ada juga riwayat -pent) dari Abu Hurairah, Hubsyi bin Junadah dan Qabishah bin Mukhariq. Abu 'Isa berkata, hadits Abdullah bin Amru ialah hadits *hasan*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya rijal shahih*)

No. 1313

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ عُقْبَةَ الْفَزَارِيِّ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَسَائِلُ كُدُوحٌ يَكْدَحُ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ فَمَنْ شَاءَ أَبْقَى عَلَى وَجْهِهِ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَ إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ ذَا سُلْطَانٍ أَوْ فِي أَمْرٍ لَا يَجِدُ مِنْهُ بُدًّا

Artinya: Dari Samurah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Sesungguhnya meminta-minta itu perbuatan buruk, dengannya seseorang mencoreng wajahnya, barangsiapa yang mau maka ia biarkan coreng di wajahnya dan barangsiapa yang mau maka ia tinggalkan, kecuali jika seseorang meminta kepada pemimpin atau meminta sesuatu yang harus ia dapatkan."

(HR. Abu Dawud, No. 1396, Kitāb: Zakat, Bāb: Kapan Seseorang Dbolehkan untuk Meminta-Minta. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan (shahih)*)

No. 1314

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَلِيفَةَ عَنْ عَائِدِ بْنِ عَمْرِو أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَأَعْطَاهُ فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى أُسْكُفَةِ الْبَابِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِي الْمَسْأَلَةِ مَا مَشَى أَحَدٌ إِلَى أَحَدٍ يَسْأَلُهُ شَيْئًا

Artinya: Dari Abdullah bin Khalifah dari 'Aidz bin 'Amru, seseorang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu ia meminta sesuatu kepada beliau. Beliau memberinya. Tatkala ia meletakkan kakinya didepan pintu, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Jika kalian tahu risiko meminta-minta, tidak ada seorang pun yang pergi kepada seseorang untuk meminta sesuatu kepadanya."

(HR. An-Nasa'i, No. 2539, Kitāb: Zakat, Bāb: Meminta-Minta. Hadits *hasan* berdasarkan *syawahid*-nya)

No. 1315

Nabi bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْأَلَةُ الْعَبِيِّ شَيْنٌ فِي وَجْهِهِ

Artinya: Dari 'Imran bin Hushain dia berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang kaya yang suka meminta-minta akan dikenali keburukan pada wajahnya di hari kiamat kelak."

(HR. Ahmad, No. 19064, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits 'Imran bin Hushain *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)





No. 1316

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدِ بْنِ عَدِيِّ الْجُهَنِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَلَغَهُ مَعْرُوفٌ عَنْ أَخِيهِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا إِشْرَافٍ نَفْسٍ فَلْيَقْبَلْهُ وَلَا يَرُدَّهُ فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ

Artinya: Dan Haiwah telah menceritakan kepadaku Abul Aswad dari Bukair bin Abdullah dari Busr bin Sa'id dari Khalid bin Adi Al-Juhani ia berkata, "Aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa diberi kebaikan oleh saudaranya tanpa ia meminta atau membanggakan diri, maka hendaklah ia menerimanya dan tidak menolaknya. Karena itu adalah rezeki yang telah disiapkan oleh Allah 'Azza wa Jalla baginya.'"

(HR. Ahmad, No. 17257, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Khalid bin 'Adi Al-Juhani dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1317

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا شَتَمَ أَبَا بَكْرٍ وَالتَّيْبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ فَلَمَّا أَكْثَرَ رَدَّ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ فَعَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ فَلَحِقَهُ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَشْتُمُنِي وَأَنْتَ جَالِسٌ فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقُمْتَ قَالَ إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يُرِيدُ عَنْكَ فَلَمَّا رَدَدْتَ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَفْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا بَكْرٍ ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ مَا مِنْ عَبْدٍ ظَلِمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُعْضِي عَنْهَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّ اللَّهُ بِهَا نَصْرَهُ وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيدُ بِهَا صِلَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ بِهَا كَثْرَةً وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا قِلَّةً

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata; "Ada seorang laki-laki mencela Abu Bakar sedangkan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* duduk, dan beliau takjub dan tersenyum, maka ketika Abu Bakar mulai membantah perkataan lelaki tersebut Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* marah, dan ketika Abu Bakar menambah bantahannya beliau berdiri, Abu Bakar kemudian mendekatinya seraya berkata: 'Ya Rasulullah, ketika ia mencelaku engkau hanya duduk, namun ketika aku membantah sebagian perkataannya engkau berdiri dan marah.' Beliau bersabda: 'Sesungguhnya ada malaikat bersamamu yang membelamu, maka ketika engkau membantah sebagian dari perkataannya setan datang, maka aku tidak mau duduk bersama setan.' Beliau kemudian bersabda: 'Wahai Abu Bakar, ada tiga hal yang menjadi hak seorang hamba; tidaklah seorang hamba terzalimi dengan suatu kezaliman lalu ia serahkan semuanya kepada Allah, kecuali Ia akan memberikan kemenangan, tidaklah seseorang membuka pintu kedermawanannya yang dengannya ia dapat menyambung hubungan silaturahmi kecuali Allah akan melimpahkan harta untuknya, dan tidaklah seseorang membuka pintu permintaan yang dengannya ia berharap untuk mendapatkan limpahan harta kecuali Allah 'Azza wa Jalla akan jadikan ia kekurangan.'"

(HR. Ahmad, No. 9251, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)



No. 1318

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمَسْأَلَةُ كُدُوحٌ فِي وَجْهِ صَاحِبِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ بَدَنَ فَلَيْسَتْ بِعَلَى وَجْهِهِ وَأَهْوَنُ الْمَسْأَلَةِ مَسْأَلَةُ ذِي الرَّحِمِ تَسْأَلُهُ فِي حَاجَةٍ وَخَيْرُ الْمَسْأَلَةِ الْمَسْأَلَةُ عَنْ ظَهْرِ غَيٍّْ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Sa'id dari ayahnya, dari Ibnu Umar dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Perbuatan meminta-minta pada hari kiamat mencabik-cabik wajah orang yang melakukannya. Barangsiapa berbadan utuh, jagalah wajahnya. Seringan-ringan permintaan ialah permintaan kepada orang yang masih ada hubungan keluarga, kamu meminta kepadanya karena ada suatu kebutuhan. Dan sebaik-baik permintaan adalah untuk mencukupi kebutuhan rumah-tangga, dan mulakanlah pemberian kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.'"

(HR. Ahmad, No. 5422, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1319

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنَا بَهْرُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَوْمٌ نَتَسَاءَلُ أَمْوَالَنَا قَالَ يَتَسَاءَلُ الرَّجُلُ فِي الْجَائِحَةِ أَوْ الْفَتْقِ لِيُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ قَوْمِهِ فَإِذَا بَلَغَ أَوْ كَرِبَ اسْتَعْفَ

Artinya: Telah mengabarkan pada kami Bahz bin Hakim dari Ayahnya dari Kakeknya ia berkata, Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami ini kaum yang satu sama lain saling meminta harta-harta kami?' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Silahkan salah seorang diantara kalian meminta karena bala dan bencana, untuk memperbaiki hubungan antara kaum, namun apabila telah mencukupi atau menyusahkan, berhentilah (dari meminta bantuan)."

(HR. Ahmad, No, 19180, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Bahz bin Hakim dari Ayahnya dari Kakeknya *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1320

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي دَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ ، قَالَ : أَوْصَانِي حَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ ، بِحُبِّ الْمَسَاكِينِ ، وَأَنْ أَدْنُو مِنْهُمْ ، وَأَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنِّي ، وَلَا أَنْظُرُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِي ، وَأَنْ أَصِلَ رَجِيمِي وَإِنْ جَفَانِي ، وَأَنْ أُكْتَبَ مِنْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ، وَأَنْ أَتَكَلَّمَ بِمُرِّ الْحَقِّ ، وَلَا تَأْخُذْنِي فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَائِمٌ ، وَأَنْ لَا أَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا .

Artinya: Dari Abu Dzar semoga Allah meridai kepadanya, Rasulullah bersabda: "Kekasihku (Rasulullah) *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berwasiat kepadaku dengan tujuh hal: (1) Supaya aku mencintai orang-orang miskin dan dekat dengan mereka, (2) Beliau memerintahkan aku agar aku melihat kepada orang yang berada di bawahku dan tidak melihat kepada orang yang





berada di atasku, (3) Beliau memerintahkan agar aku menyambung silaturahmi meskipun mereka berlaku kasar kepadaku, (4) Aku dianjurkan agar memperbanyak ucapan *lâ haulâ walâ quwwata illâ billâh* (tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah), (5) Aku diperintah untuk mengatakan kebenaran meskipun pahit, (6) Beliau berwasiat agar aku tidak takut celaan orang yang mencela dalam berdakwah kepada Allah, dan (7) Beliau melarang aku agar tidak meminta-minta sesuatu pun kepada manusia.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1626. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal*-nya kuat (*tsiqāt*) kecuali As-Sya'by tidak ditemukan data bahwa beliau mendengar dari Abu Dzar)

No. 1321

Nabi bersabda:

عَنْ حُبَشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ مِنْ غَيْرِ فَقَاءَ مَا يَأْكُلُ الْجُمْرَ

Artinya: Dari Hubsyi bin Junadah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa meminta-minta bukan karena kefakiran (yang menimpanya), maka seolah-olah ia makan bara api.'"

(HR. Ahmad, No. 16855, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Habsyi bin Junadah As-Saluli *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنِ الشَّعْبِيِّ ، عَنْ حَبَشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ السَّلُولِيِّ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : " مَنْ سَأَلَ النَّاسَ فِي غَيْرِ مُصِيبَةٍ حَاجَّتَهُ فَكَأَنَّمَا يَلْتَقِمُ الرِّضْفَةَ ."

Artinya: Dari Asy-Sya'by bin Junadah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang meminta-minta kepada orang lain padahal ia tidak sedang dalam kebutuhan mendesak disebabkan musibah yang ia derita, maka seakan-seakan ia memakan bara api."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3425. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1322

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَلْعُونٌ مَنْ سَأَلَ بِوَجْهِ اللَّهِ، وَمَلْعُونٌ مَنْ سَأَلَ بِوَجْهِ اللَّهِ فَمَنَعَ سَائِلَهُ.

Artinya: Dari Abi Ubaidah bin Rafi, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Terlaknatlah orang yang meminta atas nama Allah. Terlaknatlah orang yang diminta atas nama Allah, lalu tidak mengabulkan permintaan si peminta."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 18378. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *hasan*)



No. 1323

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرُّبَيْرِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَصِيْرَةٌ حُلُوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ الْيَدُ الْعُلْبَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى قَالَ حَكِيمٌ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَرَزُّ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدْعُو حَكِيمًا إِلَى الْعَطَاءِ فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُ ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا فَقَالَ عُمَرُ إِنِّي أَشْهَدُكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَكِيمٍ أَنِّي أَعْرَضْتُ عَلَيْهِ حَقَّهُ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ فَيَأْتِي أَنْ يَأْخُذَهُ فَلَمْ يَرِزْ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُؤَوَّى

Artinya: Dari Az-Zuhriy dari 'Urwah bin Az-Zubair dan Sa'id bin Al-Musayyab bahwa Hakim bin Hizam *Radliyallahu 'Anhu* berkata: "Aku pernah meminta sesuatu kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu Beliau memberiku. Kemudian aku meminta lagi, maka Beliau pun memberiku kembali. Kemudian aku meminta lagi, maka Beliau pun masih memberiku lagi seraya Beliau bersabda: 'Wahai Hakim, sesungguhnya harta itu hijau lagi manis, maka barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya. Namun barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.' Hakim berkata, Lalu aku berkata, (kepada Beliau): 'Wahai Rasulullah, demi *Dzat* yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak akan mengurangi hak seorangpun (yang meminta) setelah engkau hingga aku meninggalkan dunia ini.' Suatu kali Abu Bakar pernah memanggil Hakim untuk diberikan sesuatu agar dia datang dan menerima pemberiannya. Kemudian 'Umar *Radliyallahu 'anhu* juga pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu namun Hakim tidak memenuhinya. Maka 'Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Aku bersaksi kepada kalian, wahai kaum Muslimin, tentang Hakim. Sungguh aku pernah menawarkan kepadanya haknya dari harta *fa'iy* (harta musuh tanpa peperangan) ini agar dia datang dan mengambilnya. Sungguh Hakim tidak pernah mengurangi hak seorangpun setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hingga dia wafat."

(HR. Bukhari, No. 1379, Kitāb: Zakat, Bāb: Manjaga Diri dari Meminta-Minta)

#### 4. Limpahan Pahala

##### a. Limpahan Pahala dalam Konsumsi

Lihat No. 1271

Lihat No. 1257





No. 1324

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «حَدَّثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بِحَدِيثٍ، فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ مُنْذُ عَرَفْنَا الْإِسْلَامَ أَشَدَّ مِنْ فَرِحْنَا بِهِ!! قَالَ: " إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُؤَجَّرُ عَنْ إِمَاطَتِهِ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَفِي هِدَايَتِهِ السَّبِيلَ، وَفِي تَعْبِيرِهِ عَنِ الْأَرْثَمِ، وَفِي مَنَحَةِ اللَّبَنِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيُؤَجَّرُ فِي السِّلْعَةِ تَكُونُ مَصْرُورَةً [فِي ثَوْبِهِ] فَيَلْمَسُهَا فَتُحْطِئُهَا يَدُهُ

Artinya: Dari Anas, dia berkata, "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, kami belum pernah senang dengan apa pun sejak kami tahu Islam, hal ini lebih dari yang kami senang!" Dia bersabda: "Sesungguhnya orang mukmin akan di berikan pahala dengan menjauhkan bahaya dari jalanan, menunjukkan jalannya, menjauhi dari perbuatan dosa, dan dalam pemberian susu, bahkan ia akan diberikan pahala atas barang dagangan yang dikemas (dalam pakaiannya), ketika dia akan berbuat curang, maka tangannya mencegahnya." (HR. Al-Haitsami, No. 4742)

No. 1325

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُمَرَ ثَوْبًا أَبْيَضَ فَقَالَ أَجْدِيدٌ ثَوْبُكَ أَمْ عَسِيلٌ فَقَالَ فَلَا أَدْرِي مَا رَدَّ عَلَيْهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَسْ جَدِيدًا وَعِشْ حَمِيدًا وَمِتْ شَهِيدًا أَظُنُّهُ قَالَ وَيَرْزُقُكَ اللَّهُ فُرَّةً عَيْنٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: Dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah melihat Umar memakai baju warna putih lalu beliau bertanya kepadanya: "Apakah baju ini baru atau habis dicuci?" dia (Ibnu Umar) berkata, saya tidak tahu apa jawaban Umar saat itu, tapi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu mendoakannya: "*Ilbas Jadidan Wa 'Isy Hamidan Wa Mut Syahidan*, (Pakailah pakaian yang baru, hiduplah dengan mulia dan matilah dengan mati syahid)." Dan seingatku beliau menambahkan doa: "*Wayaarzuqukallahu Qurrota Ainin Fi Ad Dunya Wal Aakhirah* (Dan semoga Allah memberimu suatu hal yang menyejukkan pandangan di dunia maupun di akhirat.)." (HR. Ahmad, No. 5363, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*)

No. 1326

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو , قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَصْلِحُوا مَثَاوِيَكُمْ , وَاجْعَلُوا الرَّأْسَ رَأْسَيْنِ , وَأَخِيضُوا الْهُوَامَ قَبْلَ أَنْ تُخَيِّفَكُمُ

Artinya: Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah bersabda: "Perihalah kandung kemihmu (kemaluanmu), jadikanlah kepala itu dua kepala, dan kendalikanlah binatang buas (hawa nafsu) sebelum mereka mengendalikanmu." (HR. Al-Harits bin Abi Usamah, No. 424)



No. 1327

Nabi bersabda:

عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَرَاهُ قَالَ أَفَنَيْتَكُمْ وَلَا تَتَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ

Artinya: Dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata, “Aku mendengar Sa'id bin Al-Musayyab berkata, ‘Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian.’ aku mengiranya dia berkata:

(HR. At-Tirmidzi, No. 2723, Kitāb: Adab, Bāb: Kebersihan)

وَلَا تَتَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ الَّتِي تَجْمَعُ الْأَكْنُفَ فِي دُورِهَا

Artinya: Dan janganlah kamu seperti orang-orang Yahudi yang mengumpulkan tempat-tempat suci di rumah mereka.

(HR. Abu Ya'la, No. 790. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *dha'if*)

No. 1328

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ وَنَا سَيَّارٌ ثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ وَنَا عُمَرُ مَوْلَى سَلَامِ بْنِ أَبِي مُطِيعٍ قَالَ سَمِعْتُ بَكْرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِّيَّ فِي مَسْجِدِ الْبَصْرَةِ قَالَ كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ يَلْبَسُونَ لَا يَطْعَمُونَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَلْبَسُونَ وَالَّذِينَ لَا يَلْبَسُونَ لَا يَطْعَمُونَ عَلَى الَّذِينَ يَلْبَسُونَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muslim, Sayyar telah memberitahu kami , Yazid bin Zurai' telah memberitahu kami, Umar Maula Salam bin Abu Muthi' telah memberitahu kami, ia berkata: “Aku telah mendengar Bakr bin Abdullah Al-Muzaniy di masjid Bashrah berkata: ‘Bahwasanya para sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memakai pakaian (menutup aurat) tapi tidak menghujat orang-orang yang tidak berpakaian (menutup aurat), dan orang yang tidak berpakaian (menutup aurat) tidak menghujat orang-orang yang tidak berpakaian (menutup aurat).’”

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Al-Mathalibul Aliyah*, No. 2217)

No. 1329

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ عَمْرٍو ابْنَةِ عَبْدِ اللَّهِ أَهْمَا سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ فِي حُطْبَتِهِ إِنَّهُ سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يَلْبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا فَلَا يُكْسَاهُ فِي الْآخِرَةِ

Artinya: Dari Ummu 'Amru anak perempuan Abdullah bahwa dia pernah mendengar Abdullah Bin Zubair berkata; aku mendengar Umar Bin Al-Khatthab berkata dalam khotbahnya bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda: "Barangsiapa memakai kain sutra di dunia maka tidak akan dikenakan pakaian sutra kepadanya di akhirat.”

(HR. Ahmad, No. 118, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal Musnad Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu 'anhu*)





No. 1330

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ مَا عَلَى أَحَدِكُمْ لَوْ اشْتَرَى ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ سِوَى ثَوْبِ مِهْنَتِهِ

Artinya: Dari Musa bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Habban Abu Habib dari Abdullah bin Salam Bahwasanya ia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda di atas mimbar pada hari jumat: "Apa susahnya jika seseorang dari kalian membeli dua baju untuk hari jum'at selain baju kerjanya." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Ibnu Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami salah seorang syaikh kami, dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Muhamma bin Yahya bin Habban dari Yusuf bin Abdullah bin Salam dari Bapaknya ia berkata, "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkhotbah di hadapan kami, lalu beliau menyebutkan hal tersebut."

(HR.Ibnu Majah, No. 1085, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada Di Dalamnya, Bāb: Berhias Di Hari Jumat. Hadits ini *shahih*)

No. 1331

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَدِيعَةَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَحْسَنَ غُسْلَهُ وَتَطَهَّرَ فَأَحْسَنَ طَهْوَرَهُ وَلَيْسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ وَمَسَّ مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِنْ طِيبٍ أَهْلِهِ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ وَمَا يَنْبَغُ وَمَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

Artinya: Dari Ibnu Ajlan dari Sa'id Al-Maqburi dari Bapaknya dari Abdullah bin Wadi'ah dari Abu Dzar dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Barangsiapa mandi di hari jumat dan membaguskan mandinya, lalu bersuci dan membaguskan cara bersucinya, lalu memakai pakaian terbaiknya dan memakai wewangian, setelah itu menghadiri salat Jumat, tidak melakukan perbuatan sia-sia atau memisahkan antara dua orang, maka akan diampuni semua dosanya antara jumat tersebut hingga jum'at berikutnya. "

(HR. Ibnu Majah, No. 1087, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada Di Dalamnya, Bāb: Berhias Di Hari Jumat. Hadits ini *shahih*)

No. 1332

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَانِ يَلْبَسُهُمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَإِذَا أَنْصَرَفَ مِنَ الْجُمُعَةِ طَوَّاهُمَا وَرَفَعَهُمَا

Artinya: Dari Aisyah ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mempunyai dua potong baju yang di pakai di hari Jumat. Ketika beliau selesai kami melipatnya.

(HR. Al-Harits bin Abi Usamah, No.197)

Lihat No. 1216



## b. Limpahan Pahala dalam Zuhud

### 1) Seseorang Tidak Terlenu dengan Kelezatan

No. 1333

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Ahqāf (46) Ayat 20:

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), “Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu dan kamu telah bersenang-senang (menikmati)nya; maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu sombong di bumi tanpa mengindahkan kebenaran dan karena kamu berbuat durhaka (tidak taat kepada Allah).”

No. 1334

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا } ... يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ فَجَلَسْتُ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فِي الْبَيْتِ فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِيهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ إِلَّا أَهْبَا ثَلَاثَةً فَقُلْتُ ادْعُ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ يُوسِّعَ عَلَيَّ أُمَّتِكَ فَقَدْ وَسَّعَ عَلَيَّ فَارِسَ وَالرُّومَ وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَاسْتَوَى جَالِسًا ثُمَّ قَالَ أَلَيْسَ أَنتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ أَوْلَيْكَ قَوْمٌ عُجِّلَتْ لَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَانَ أَفْسَمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِهِ عَلَيْهِنَّ حَتَّى عَاتَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Ibnu Abbas dia berkata; Saya selalu menunggu kesempatan untuk bertanya kepada Umar bin Al Khaththab tentang dua orang istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* disebutkan oleh Allah Ta'ala yaitu: "Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hatimu berdua telah condong untuk menerima kebaikan." ..... wahai Rasulullah, semoga Dia melapangkan kehidupan untuk umat anda. Sebab Allah *Ta'ala* telah melapangkan penghidupan bangsa Persia dan Romawi, sedangkan mereka bangsa yang tidak menyembah Allah *'Azza wa Jalla*. Mendengar penuturanku itu, beliau duduk, kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu masih ragu wahai Ibnul Khaththab! Mereka memang disegerakan untuk menerima segala kebaikan dalam hidup di dunia (tapi mereka tidak akan memperoleh kehidupan akhirat -pent)." Saya berkata; "Mohonkanlah ampun untukku wahai Rasulullah!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersumpah untuk tidak pulang ke rumah para istrinya selama sebulan, karena sangat tersinggung oleh tingkah laku mereka, sehingga beliau mendapatkan teguran dari Allah *Azza Wa Jalla*."

(HR. Muslim, No. 2707, Kitāb: Talak, Bāb: Penjelasan tentang *Ila*)

Dalam riwayat lain disebutkan :

أَحْبَرَنِي عُيَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ قَالَ مَكَثْتُ سَنَةً وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ فَمَا اسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيِّبَةً لَهُ حَتَّى حَرَجَ حَاجًّا فَحَرَجْتُ مَعَهُ فَلَمَّا رَجَعْنَا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ عَدَلَ إِلَى





الْأَرَاكِ لِلْحَاجَةِ لَهُ فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مِنَ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَزْوَاجِهِ فَقَالَ تِلْكَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ لِأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مُنْذُ سَنَةٍ فَمَا أَسْتَطِيعُ هَيْبَةً لَكَ قَالَ فَلَا تَفْعَلْ مَا ظَنَنْتَ أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَسَلْنِي عَنْهُ فَإِنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ أَحْبَبْتُكَ قَالَ وَقَالَ عُمَرُ وَاللَّهِ إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ قَالَ فَبَيْنَمَا أَنَا فِي أَمْرٍ أُنْمِرُهُ إِذْ قَالَتْ لِي امْرَأَتِي لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا فَقُلْتُ لَهَا وَمَا لَكَ أَنْتِ وَلِمَا هَاهُنَا وَمَا تَكَلَّفُكِ فِي أَمْرٍ أُرِيدُهُ فَقَالَتْ لِي عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجِعَ أَنْتِ وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضَبَانَ قَالَ عُمَرُ فَأَخُذْ رِدَائِي ثُمَّ أَخْرِجْ مَكَانِي حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَهَا يَا بِنْتِي إِنَّكَ لَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضَبَانَ فَقَالَتْ حَفْصَةُ وَاللَّهِ إِنَّا لَتُرَاجِعُهُ فَقُلْتُ تَعْلَمِينَ أَيْ أَحَدِيكُمُ عُقُوبَةَ اللَّهِ وَعَظَبَ رَسُولِهِ يَا بِنْتِي لَا يَعْزُتُكَ هَذِهِ الَّتِي قَدْ أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا وَحُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَيَّ أُمُّ سَلَمَةَ لِقِرَاتِي مَعَهَا فَقَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قَدْ دَخَلْتُ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِي أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ قَالَ فَأَخَذْتَنِي أَخْذًا كَسَرْتَنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذَا غَبْتُ أَتَانِي بِالْخَبَرِ وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا آتِيَهُ بِالْخَبَرِ وَنَحْنُ حِينَئِذٍ نَتَخَوَّفُ مِثْلًا مِنْ مُلُوكِ عَسَانَ دُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا فَقَدْ امْتَلَأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ فَآتَى صَاحِبِي الْأَنْصَارِيَّ يَدُقُ الْبَابَ وَقَالَ افْتَحْ افْتَحْ فَقُلْتُ جَاءَ الْعَسَانِيُّ فَقَالَ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ اعْتَرَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ فَقُلْتُ رَغِمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ ثُمَّ أَخَذَ ثَوْبِي فَأَخْرَجَ حَتَّى جِئْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَشْرُوبَةٍ لَهُ يُرْتَقَى إِلَيْهَا بِعَجَلَةٍ وَعُلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْوَدٌ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ فَقُلْتُ هَذَا عُمَرُ فَأَذِنَ لِي قَالَ عُمَرُ فَفَصَّصْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ لَعَلَى حَصِيرٍ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ وَتَحْتَ رَأْسِهِ وَسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لَيْفٌ وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرَطًا مَضْبُورًا وَعِنْدَ رَأْسِهِ أَهْبَاءٌ مُعَلَّقَةٌ فَرَأَيْتُ أَثَرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَكَيْتُ فَقَالَ مَا يُبْكِيكَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كِسْرَى وَفَيْصَرَ فِيمَا هُمَا فِيهِ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لهُمَا الدُّنْيَا وَلَكَ الْآخِرَةُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepadaku Sulaiman yaitu Ibnu Bilal telah mengabarkan kepadaku Yahya telah mengabarkan kepadaku 'Ubaid bin Hunain bahwa dia mendengar Abdullah bin Abbas bercerita, Dia berkata; Telah setahun lamanya saya hendak bertanya kepada Umar bin Al-Khatthab tentang makna suatu ayat, tetapi saya tidak berani menanyakannya karena wibawanya. Setelah musim haji tiba, dia pergi haji dan saya juga ikut bersamanya. Ketika kami dalam perjalanan pulang, beliau mengambil jalan lain karena ingin buang hajat, sedangkan saya menunggunya sampai dia selesai. Kemudian saya kembali berjalan bersamanya. Kemudian saya bertanya kepadanya; "Wahai Amirul Mu'minin, siapakah dua wanita dari istri Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam yang bekerja sama menentang kebijaksanaan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam?" Dia menjawab: "Mereka adalah Aisyah dan Hafshah." (Ibnu Abbas) berkata:



“Saya berkata kepadanya, Demi Allah, sungguh saya hendak menanyakan kepadamu semenjak setahun yang lalu, namun saya tidak berani menanyakannya karena wibawamu.” Dia berkata: “Jangan seperti itu, jika kamu menduga bahwa saya mengetahuinya, maka tanyakan langsung saja kepadaku, jika ternyata saya mengetahuinya, akan saya jelaskan kepadamu.” (Ibnu Abbas) berkata, lanjut Umar: “Di masa Jahiliyah, kami tidak pernah mengikut sertakan wanita dalam suatu urusan, sehingga telah tiba waktunya Allah menentukan kedudukan dan peranan mereka.” Dia (Umar) melanjutkan: “Tatkala saya sedang memikirkan suatu urusan, tiba-tiba istriku berkata: ‘Bagaimana kalau kamu buat seperti ini dan seperti itu?’ Lalu kukatakan padanya: ‘Mana mungkin kamu tahu? Kamu tidak usah ikut campur dan susah-susah memikirkan urusanku.’ Maka dia berkata kepadaku: ‘Sungguh aneh kamu wahai Ibnul Khaththab, kamu tidak mau bertukar pikiran denganku! Padahal putrimu selalu bertukar pikiran dengan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sampai pernah semalam dia berrarahan.’ Umar berkata: “Kemudian saya mengenakan pakaianku, kemudian saya pergi ke rumah Hafshah. Lantas saya bertanya kepadanya, ‘Wahai putriku, betulkah kamu suka membantah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sehingga semalam kamu pernah berrarahan-marahan hingga semalam?’ Lalu Hafshah menjawab: ‘Demi Allah, sesungguhnya kami hanya bertukar pikiran.’ Kemudian saya menimpalnya: ‘Wahai putriku, saya peringatkan kepadamu siksa Allah dan kemurkaan Rasul-Nya, janganlah sekali-kali kamu cemburu dengan kebanggaan seseorang karena kecantikannya dan cinta Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* terhadapnya.’ Kemudian saya keluar hingga menemui Ummu Salamah, sebab dia masih dari kerabatku, lantas saya ceritakan (kasus tersebut) kepadanya, maka dia berkata kepadaku: ‘Sungguh aneh kamu wahai Ibnul Khaththab, kamu telah mencampuri segala urusan sampai kepada urusan rumah tangga Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan para istrinya.’ (Umar) berkata: ‘Pernyataan (Ummu Salamah) sangat menyinggung perasaanku hingga sangat terkesan di hatiku.’ Kemudian saya meninggalkannya. Dan saya memiliki seorang sahabat dari Ansar yang saling memberi kabar jika salah satu dari kami tidak hadir. Ketika itu kami sedang berjaga-jaga terhadap seorang raja dari raja-raja Ghassan yang kabarnya hendak menyerang kami. Hati kami waktu itu terpusat (pada serangan tersebut), tiba-tiba sahabat Ansarku datang mengetuk pintu sambil berkata: ‘Buka pintu...buka pintu...!’ Saya bertanya: ‘Apakah pasukan Ghassan telah datang?’ Dia menjawab: ‘Bahkan lebih dari itu, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah menjauhkan diri dari para istri beliau.’ Maka saya berkata: ‘Celakalah Hafshah dan Aisyah! Kemudian saya mengenakan pakaianku, lalu saya pergi menemui beliau, ternyata Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berada di suatu ruangan yang dapat dinaiki dengan tangga, sedangkan pelayan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* yang berkulit hitam berada di ujung tangga.’ Saya berkata: ‘Saya adalah Umar, maka saya diizinkan masuk.’ Lalu saya ceritakan pertemuanku dengan Ummu Salamah kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pun tersenyum. Ternyata beliau habis tidur di atas tikar tanpa alas, dengan berbantalkan kulit yang terbuat dari sabut. Dekat kaki beliau terdapat sekantong biji *qarazh* dan di dekat kepalanya tergantung kulit yang baru di samak. Saya melihat bekas tikar membekas di rusuk Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, tiba-tiba mataku meneteskan air mata, beliau bersabda: ‘Apa yang membuatmu menangis?’ Saya menjawab: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya Kisra (Persia) dan Kaisar (Romawi) sedang bermewah-mewah dengan apa yang mereka miliki, sedangkan anda adalah Rasulullah.’ Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Apakah kamu tidak rela, jika mereka memiliki dunia sedangkan





kamu memiliki akhirat?’ Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah telah mengabarkan kepadaku Yahya bin Sa'id dari 'Ubaid bin Hunain dari Ibnu Abbas dia berkata: ‘Saya kembali bersama Umar hingga ketika kami sampai Marru Dzahran, kemudian dia melanjutkan hadits yang panjang sebagaimana haditsnya Sulaiman bin Bilal namun dia mengatakan, (Ibnu Abbas) berkata: ‘Saya bertanya mengenai dua wanita (dari istri Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*) yang menentang beliau, dia (Umar) menjawab: ‘Mereka adalah Hafshah dan Ummu Salamah.’ Dan di tambahkan pula; Kemudian saya mendatangi setiap rumah istri-istri beliau, ternyata setiap rumah terdengar suara tangisan. Dan tambahannya lagi bahwa beliau bersumpah untuk tidak menemui istri-istrinya selama sebulan, namun ketika hari ke dua puluh sembilan, beliau turun untuk menemui mereka.

(HR. Muslim, No. 2705, Kitāb: Talak, Bāb: Penjelasan tentang *Ila* )

No. 1335

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَلَامٍ الْحَبَشِيِّ قَالَ بَعَثَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَحَمَلْتُ عَلَى الْبَرِيدِ قَالَ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ قَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ لَقَدْ شَقَّ عَلَى مَرْكَبِي الْبَرِيدُ فَقَالَ يَا أَبَا سَلَامٍ مَا أَرَدْتُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ وَلَكِنْ بَلَّغَنِي عَنْكَ حَدِيثَ مُحَمَّدٍ عَنْ تَوْبَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَوْضِ فَأَحْبَبْتُ أَنْ تُشَافِهَنِي بِهِ قَالَ أَبُو سَلَامٍ حَدَّثَنِي تَوْبَانُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَوْضِي مِنْ عَدَنَ إِلَى عَمَانَ الْبُلْفَاءِ مَاءُوهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَكْوَابُهُ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرِبَهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا أَوَّلُ النَّاسِ وَرُودًا عَلَيْهِ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ الشُّعْتُ رُءُوسًا الدُّنْسُ نِيَابًا الَّذِينَ لَا يَنْكِحُونَ الْمُتَنَعِمَاتِ وَلَا تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدُودُ قَالَ عُمَرُ لِكَيْ نَكْحَتِ الْمُتَنَعِمَاتِ وَفُتِحَ لِي السُّدُودُ وَنَكْحَتِ فَاطِمَةَ بِنْتُ عَبْدِ الْمَلِكِ لَا جَرَمَ لِي لَا أَعْسِلُ رَأْسِي حَتَّى يَشَعْتَ وَلَا أَعْسِلُ ثَوْبِي الَّذِي يَلِي جَسَدِي حَتَّى يَنْسَخَ

Artinya: Dari Al-'Abbas dari Abu Sallam Al-Habasyi berkata, Umar bin Abdul Aziz mengutusku untuk menjadi tukang antar surat, Abu Sallam berkata: Ketika masuk dia berkata: “Wahai Amirul Mukminin kendaraanku telah keberatan untuk dijadikan transportasi surat menyurat.” Lalu Umar bin Abdul Aziz berkata: “Wahai Abu Sallam, aku tidak ingin memberatkanmu akan tetapi karena telah sampai kepadaku hadits yang diriwayatkan olehmu yang kamu ceritakan dari Tsauban dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dalam masalah telaga, maka aku ingin bertatap muka denganmu dalam masalah ini.” Abu Sallam berkata: “Tsauban telah menceritakan kepadaku dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* beliau bersabda: ‘Luasnya telagaku adalah seluas antara Aden sampai Oman Al-Balqa', Airnya lebih putih dari air susu, lebih manis dari madu, dan cangkir-cangkirnya sebanyak bilangan bintang di langit, barangsiapa yang minum satu tegukan air darinya niscaya setelah itu tidak akan merasa haus selamanya, orang yang pertama kali akan mengunjunginya adalah orang-orang fakir dari sahabat muhajirin, yang rambut kepalanya acak acakan, pakaiannya kumal dan mereka mereka yang tidak menikahi wanita-wanita yang hidup dalam kemewahan, dan orang yang tidak dibukakan pintu (apabila bertamu atau mengetuk pintu rumah orang).” Umar berkata: “Akan tetapi aku telah menikahi seorang wanita yang hidup dalam kemewahan, pintu-pintu rumah juga dibukakan bagiku, dan aku telah menikahi



Fathimah binti 'Abdul Malik, tidak ada salahnya aku tidak membasuh kepalaku hingga menjadi acak acakan, aku tidak mencuci pakaian yang ada di tubuhku sampai menjadi kumal."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2368, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Sifat Bejana Telaga. Abu Isa berkata: Hadits ini *gharib* dari jalur sanad ini. Imam Al-Haitsami memandang salahsatu *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1336

Nabi bersabda:

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَتْ: حَفْصَةُ بِنْتُ عَمْرِو لِعَمْرِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا -: لَوْ أَنَّكَ لَبَسْتَ ثِيَابًا أَلْيَنَ مِنْ ثِيَابِكَ، وَأَكَلْتَ طَعَامًا أَلْيَنَ مِنْ طَعَامِكَ، فَقَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: "أَنَا أُحَاصِمُكَ إِلَى نَفْسِكَ، أَلَمْ تَعْلَمِي مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [وَأَبِي بَكْرٍ] كَذَا وَكَذَا"، حَتَّى بَكَتْ. قَالَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -: "قَدْ قُلْتُ لَكَ، وَلَكِنِّي أَشَارِكُهُمَا فِي عَيْشِهِمَا الشَّدِيدِ، لَعَلِّي أَشَارِكُهُمَا فِي عَيْشِهِمَا الرِّضِيِّ؟". فَأَقَرَّ بِهِ وَقَالَ: نَعَمْ

Artinya: Dari Mus'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqas, dia berkata: "Hafshah binti Umar telah berkata kepada Umar, keridaan Allah kepada keduanya: Seandainya kau berpakaian yang lebih lembut dari pakaianmu sekarang, dan kau makan makanan yang lebih lembut dari makananmu sekarang." Kemudian Umar berkata: "Aku tidak sependapat dengan dirimu, tidakkah kamu tahu tentang contoh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* [dan Abu Bakar] seperti ini dan seterusnya." sampai Hafshah menangis. Umar berkata, "Aku telah memberitahumu, tetapi aku meneladani keduanya dalam hidup mereka yang keras, apakah supaya aku dapat mendapatkan kehidupan yang diridai seperti mereka?" Dia mengakuinya dan berkata: "Ya."

(HR. Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Al-Mathalibul Aliyah*, No. 3156)

No. 1337

Nabi bersabda:

عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَبَعْضِ جَسَدِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي أَهْلِ الْقُبُورِ  
فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالْمَسَاءِ وَإِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالصَّبَاحِ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ عَدَا

Artinya: Dari Mujahid dari Ibnu 'Umar berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meraih sebagian badanku lalu bersabda: "Jadilah didunia seperti orang asing atau pelintas jalan dan anggaplah dirimu termasuk penghuni kubur." Ibnu 'Umar berkata kepadaku: "Bila di waktu pagi, jangan kau bisiku dirimu bisa peroleh sore hari dan bila di waktu sore jangan bisiki dirimu bisa kau peroleh waktu pagi, manfaatkan kesehatanku sebelum kau sakit dan hidupmu sebelum kau mati karena sesungguhnya kau tidak tahu wahai hamba Allah siapa namamu esok."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2255, Kitāb: Zuhud, Bāb: Tidak Panjang Angan-Angan. Berkata Abu Isa: Al-A'masy meriwayatkan hadits ini dari Mujahid dari Ibnu 'Umar sepertinya)





No. 1338

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أُتِيَ بِطَعَامٍ وَكَانَ صَائِمًا فَقَالَ قَتِيلٌ مُضْعَبٌ بْنُ عُمَيْرٍ وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي كَفَّنَ فِي بُرْدَةٍ إِنْ غُطِّيَ رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ وَإِنْ غُطِّيَ رِجْلَاهُ بَدَا رَأْسُهُ وَأَرَاهُ قَالَ وَقَتِيلٌ حَمَزَةٌ وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي ثُمَّ بَسِطَ لَنَا مِنَ الدُّنْيَا مَا بَسِطَ أَوْ قَالَ أُعْطِينَا مِنَ الدُّنْيَا مَا أُعْطِينَا وَقَدْ حَشِينَا أَنْ تَكُونَ حَسَنَاتِنَا عُجِّلَتْ لَنَا ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي حَتَّى تَرَكَ الطَّعَامَ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Syu'nah dari Sa'ad bin Ibrahim dari bapaknya Ibrahim bahwa, "Pada suatu hari 'Abdurrahman bin 'Auf dihidangkan makanan kepadanya saat itu ia sedang berpuasa. Lalu ia berkata, Mus'ab bin Umair telah terbunuh. Ia adalah orang yang lebih baik dariku, namun saat (hendak dikafani) tidak ada kain kafan yang bisa membungkusnya kecuali hanyalah burdah (kain bergaris) yang apabila kepalanya akan ditutup, kakinya terbuka (karena kain yang pendek) dan bila kakinya yang hendak ditutup kepalanyalah yang terbuka. Dan aku melihat dia berkata pula: 'Hamzah pun atau orang lain yang lebih baik dariku telah terbunuh. Kemudian setelah itu dunia telah dibukakan buat kami atau katanya kami telah diberi kenikmatan dunia dan sungguh kami khawatir bila kebaikan-kebaikan kami disegerakan balasannya buat kami (berupa kenikmatan dunia).' Lalu ia pun mulai menangis."

(HR. Bukhari, No. 1196, Kitāb: Jenazah, Bāb: Jika Tidak Ada Kain Kafan Kecuali Sehelai Kain)

No. 1339

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِأَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُصْبَعُ فِي النَّارِ صَبْعَةً ثُمَّ يُقَالُ يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ فَيَقُولُ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَعُ صَبْعَةً فِي الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ فَيَقُولُ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ

Artinya: Dari Tsabit Al-Banani dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang termewah sedunia yang termasuk penghuni neraka didatangkan pada hari kiamat lalu dicelupkan sekali ke neraka, setelah itu dikatakan padanya: 'Wahai anak cucu Adam, apa kau pernah melihat kebaikan sedikit pun, apa kau pernah merasakan kenikmatan sedikit pun?' ia menjawab: 'Tidak, demi Allah, Wahai *Rabb*.' Kemudian orang paling sengsara di dunia yang termasuk penghuni surga didatangkan kemudian ditempatkan di surga sebentar, setelah itu dikatakan padanya: 'Hai anak cucu Adam, apa kau pernah melihat kesengsaraan sedikit pun, apa kau pernah merasa sengsara sedikit pun?', Ia menjawab: 'Tidak, demi Allah, wahai *Rabb*, aku tidak pernah merasa sengsara sedikit pun dan aku tidak pernah melihat kesengsaraan pun.'"

(HR. Muslim, No. 5021, Kitāb: Sifat Hari Kiamat, Surga dan Neraka, Bāb: Pencelupan Orang yang Paling Banyak Nikmatnya Di Dunia ke dalam Neraka dan Dicobanya orang yang Paling Sengsara di Dunia ke Dalam Surga)



No. 1340

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ جَاءَ مُعَاوِيَةَ إِلَى أَبِي هَاشِمٍ بْنِ عُثْبَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ يَعُودُهُ فَقَالَ يَا حَالَ مَا يُبْكِيكَ أَوْجَعُ يُشْتِزُّكَ أَمْ حِرْصٌ عَلَى الدُّنْيَا قَالَ كُلُّ لَّا وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهَدَ إِلَيَّ عَهْدًا لَمْ آخُذْ بِهِ قَالَ إِنَّمَا يَكْفِيكَ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَجْدِنِي الْيَوْمَ قَدْ جَمَعْتُ

Artinya: Dari Abu Wa'il dia berkata bahwa Mua'wiyah datang kepada Abu Hasyim bin 'Utbah yang sedang sakit dia datang menjenguknya lalu berkata: "Wahai paman apa yang membuatmu menangis apakah rasa sakit yang menggelisahkanmu atau karena ketamakan terhadap dunia?" Dia menjawab: "Semuanya bukan, akan tetapi karena Rasulullah pernah memberikan wasiat kepadaku namun aku tidak melakukannya, beliau bersabda: 'Cukuplah bagimu dari semua harta; pelayan, kendaraan untuk di jalan Allah dan pada hari ini aku telah dapat mengumpulkannya.'" Abu Isa berkata: Za'idah dan Ubaidah bin Humaid meriwayatkan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Samurah bin Sahn dia berkata: "Mu'awiyah datang menemui Abu Hasyim, kemudian dia menyebutkan hadits yang semakna, dan dalam bab ini ada hadits dari Buraidah Al-Aslami dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2249, Kitāb: Zuhud, Bāb: Mencintai dan Menyukai Dunia)

No. 1341

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَلَ إِلَى فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَهُوَ بِمِصْرَ فَقَدِمَ عَلَيْهِ فَقَالَ أَمَا إِنِّي لَمْ آتِكَ زَائِرًا وَلَكِنِّي سَمِعْتُ أَنَا وَأَنْتَ حَدِيثًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَوْتُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَكَ مِنْهُ عِلْمٌ قَالَ وَمَا هُوَ قَالَ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَمَا لِي أَرَاكَ شَعْتًا وَأَنْتَ أَمِيرُ الْأَرْضِ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَانَا عَنْ كَثِيرٍ مِنَ الْإِزْفَاهِ قَالَ فَمَا لِي لَا أَرَى عَلَيْكَ حِدَاءً قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نَحْتَفِيَ أَحْيَانًا

Artinya: Dari Abdullah bin Buraidah berkata, "Seorang laki-laki dari sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkunjung ke rumah Fadhalah bin Ubaid yang berada di Mesir. Ia lalu datang kepadanya seraya berkata, 'Aku datang kepadamu bukan untuk berkunjung, tetapi aku dan kamu sendiri telah mendengar hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka aku berharap engkau mempunyai ilmu tentang itu.' Fadhalah bertanya, 'Hadits tentang apa itu?' Sahabat Nabi itu menjawab, 'Begini dan begini.' Fadhalah bertanya, 'Kenapa rambutmu tampak kusut dan berantakan, padahal engkau adalah seorang pemimpin?' Ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang kita untuk bermewah-mewah.' Fadhalah lalu bertanya lagi, 'Kenapa aku juga melihatmu tidak mengenakan sepatu?' Ia menjawab, 'Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan untuk berjalan dengan tanpa alas kaki sesekali.'"

(HR. Abu Dawud, Kitāb: Merapikan Rambut. Imam An-Nasa'i memandang hadits ini *shahih*)





No. 1342

Nabi bersabda:

عَنْ قَتَادَةَ بْنِ التُّعْمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا كَمَا يَظَلُّكَ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيمَهُ الْمَاءَ

Artinya: Dari Qatadah bin An-Nu'man bahwasanya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia akan melindunginya dari fitnah dunia. Sebagaimana salah seorang dari kalian berteduh untuk melindungi sakitnya dari percikan air."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1959, Kitāb: Kedokteran, Bāb: Fanatisme. Abu Isa berkata: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Shuhaib dan Ummu Al-Mundzir. Ini adalah hadits *hasan gharib*)

No. 1343

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَكَ اللَّيَّاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلْلِ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا

Artinya: Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas Al-Juhani dari ayahnya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa meninggalkan pakaian (mewah) karena merendah kepada Allah padahal ia mampu, Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan semua makhluk hingga Ia mempersilahkan untuk memilih pakaian dari perhiasan mana saja yang ia mau."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2405, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain". Hadits ini *hasan* dan makna sabda: "Perhiasan iman" adalah perhiasan surga yang diberikan kepada ahli iman)

## 2) Keutamaan Harta yang Sedikit

No. 1344

Nabi bersabda:

عَنْ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَعْظَمَ أَوْلِيَائِي عِنْدِي لِمُؤْمِنٍ خَفِيفُ الْحَازِذِ دُو حَظٍّ مِنَ الصَّلَاةِ أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَأَطَاعَهُ فِي السِّرِّ وَكَانَ غَامِضًا فِي النَّاسِ لَا يُشَارُ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا فَصَبَرَ عَلَى ذَلِكَ ثُمَّ نَفَرَ بِيَدِهِ فَقَالَ عَجَلْتُ مَمِيَّتُهُ فَلْتٌ بَوَاكِيهِ فَلَّ تَرَاتُّهُ

Artinya: Dari Abu Umamah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya wali-wali yang terbaik menurutku adalah orang mu'min yang ringan kondisinya, punya bagian dari shalat, menyembah Rabbnya dengan baik, menaati-Nya saat sepi, tidak dikenali orang dan tidak ditunjuk dengan jari, rizkinya pas-pasan lalu ia bersabar atas hal itu." setelah itu beliau mematok-matokkan tangan beliau lalu bersabda: "Kematianannya dipercepat, sedikit wanita yang menangisi dan sedikit harta peninggalannya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2269, Kitāb: Zuhud, Bāb: Merasa Cukup dan Sabar. Berkata Abu Isa: Hadits ini *hasan*)



عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَرَضَ عَلَيَّ رَبِّي لِيَجْعَلَ لِي بِطَحَاءِ مَكَّةَ ذَهَبًا قُلْتُ لَا يَا رَبِّ وَلَكِنْ أَشْبِعُ يَوْمًا وَأَجُوعُ يَوْمًا وَقَالَ ثَلَاثًا أَوْ نَحْوَ هَذَا فَإِذَا جُعْتُ تَصَرَّعْتُ إِلَيْكَ وَذَكَرْتُكَ وَإِذَا شَبِعْتُ شَكَرْتُكَ وَحَمَدْتُكَ

Artinya: Dari Abu Umamah, dari nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Rabb-ku menawarkanku untuk mengubah padang pasir Makkah menjadi emas, aku berkata: 'Rabb, aku hanya ingin kenyang sehari dan lapar sehari, beliau mengucapkan sebanyak tiga kali atau sepertinya, bila aku lapar, aku menundukkan diri pada-Mu, mengingat-Mu dan bila aku kenyang, aku bersyukur pada-Mu dan memuji-Mu.'" (HR. At-Tirmidzi, No. 2270, Kitāb: Zuhud, Bāb: Merasa Cukup dan Sabar. Berkata Abu Isa: "Hadits ini *hasan*."

No. 1345

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَحْيُوا مِنْ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَسْتَحْيِي وَالْحَمْدُ لِلَّهِ قَالَ لَيْسَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ الْإِسْتِحْيَاءَ مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى وَلِتَذْكُرَ الْمَوْتَ وَالْبَلَى وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Malulah pada Allah dengan sebenarnya." Berkata Ibnu Mas'ud, Kami berkata: "Wahai Rasulullah, kami malu, Alhamdulillah." Beliau bersabda: "Bukan itu, tapi malu kepada Allah dengan sebenarnya adalah kau menjaga kepala dan apa yang dipahami dan perut beserta isinya, mengingat kematian dan segala kemusnahan, barangsiapa menginginkan akhirat, ia meninggalkan perhiasan dunia, barangsiapa melakukannya, ia malu kepada Allah dengan sebenarnya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2382, Kitāb : Sifat Kiamat, Penggugah Hati, dan *Wara'*, Bab: Lain-Lain. Berkata Abu Isa: "Hadits ini *gharib*, kami hanya mengetahuinya dari jalur sanad ini dari hadits Abban bin Ishaq dari Ash-Shabbah bin Muhammad.")

No. 1346

Nabi bersabda:

حَضَرْتُهُ أُبَيٌّ بَطْعَامٍ لَيْلًا، وَكَانَ ظَلَّ يَوْمَهُ صَائِمًا، فَبَكَى، وَقَالَ: ذَهَبَ الْأَوْلُونَ، لَمْ تَكَلِّمَهُمُ الدُّنْيَا مِنْ حَسَنَاتِهِمْ شَيْئًا، وَإِنَّا ابْتُلِينَا بِالصَّرَاءِ فَصَبَرْنَا ثُمَّ ابْتُلِينَا بِالسَّرَاءِ فَلَمْ نَصْبِرْ، وَكَفَى لَامِرِيٍّ مِنْ الشَّرِّ أَنْ يُشَارَ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ فِي أَمْرٍ

Artinya: Aku mendatanginya dengan makanan di malam hari, dan dia melalui harinya dengan berpuasa, kemudian dia menangis, dan berkata: "Generasi pertama, kebaikan mereka tidak dicampuri oleh dunia sedikitpun. Sedangkan kita, jika kita diuji dengan duka cita maka kita bersabar, tapi jika kita diuji dengan suka cita, kita tidak mampu bersabar. dan cukup jahat bagi seseorang, ketika ia ditunjuk dengan jemari dalam sebuah perkara."

(HR. Ibnu Al-Atsir, No. 2789; HR. At-Tirmidzi, No. 2388. Hadits *hasan*)





No. 1347

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيَأْتِيَنَّ عَلَى الْمَدِينَةِ زَمَانٌ يَنْطَلِقُ النَّاسُ فِيهَا إِلَى الْأَفَاقِ يَلْتَمِسُونَ الرَّحَاءَ فَيَجِدُونَ رَحَاءً ثُمَّ يَأْتُونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ إِلَى الرَّحَاءِ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Az-Zubair telah mengabarkan kepadaku Jabir bin Abdullah Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Akan datang suatu masa di Madinah, Penduduknya akan menuju ke arah yang terpencil, lalu mereka mendapatkan padang yang luas kemudian mereka membawa keluarganya ke tempat tersebut. Dan Madinah adalah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahuinya." (HR. Ahmad, No. 14153, Kitāb : Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb : Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits Al-Bazzar *rijal shahih*)

No. 1348

Nabi bersabda:

عَنْ حَرِثَةَ بْنِ الْحَرِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ انْظُرْ أَرْفَعُ رَجُلًا فِي الْمَسْجِدِ قَالَ فَانْظُرْتُ فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ حُلَّةٌ قَالَ قُلْتُ هَذَا قَالَ قَالَ لِي انْظُرْ أَوْضَعُ رَجُلًا فِي الْمَسْجِدِ قَالَ فَانْظُرْتُ فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ أَخْلَاقٌ قَالَ قُلْتُ هَذَا قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهَذَا عِنْدَ اللَّهِ أَحَبُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مِائَةِ الْأَرْضِ مِنْ مِثْلِ هَذَا

Artinya: Dari Abu Dzar dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadaku: "Wahai Abu Dzar, lihatlah orang yang paling tinggi derajat sosialnya yang ada di dalam masjid!" Setelah aku lihat ternyata dia seorang lelaki dengan memakai kain. Abu Dzar berkata, "Aku bertanya, 'Ini orangnya.'" Abu Dzar melanjutkan perkataannya, Kemudian beliau berkata kepadaku: "Lihatlah orang yang paling rendah derajat sosialnya yang ada di dalam masjid!" Abu Dzar berkata, "Setelah aku lihat ternyata dia seorang lelaki yang berakhlak." Abu Dzar berkata, "Aku berkata, 'Ini orangnya.'" Abu Dzar melanjutkan, "Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang (yang rendah derajat sosialnya) ini pada hari kiamat lebih disukai Allah ketimbang sepenuh bumi orang seperti ini (yang derajad sosialnya tinggi)." (HR. Ahmad, No. 20430, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1349

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي نُصَيْبَةَ عَنْ أَبِي عَسِيْبٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلًا فَمَرَّ بِي فَدَعَانِي إِلَيْهِ فَخَرَجْتُ ثُمَّ مَرَّ بِأَبِي بَكْرٍ فَدَعَاهُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ ثُمَّ مَرَّ بِعُمَرَ فَدَعَاهُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ فَانْطَلَقَ حَتَّى دَخَلَ حَائِطًا لِيَعْبُضَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لِصَاحِبِ الْحَائِطِ أَطْعَمْنَا بُسْرًا فَجَاءَ بِعِدْقٍ فَوَضَعَهُ فَأَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ بَارِدٍ فَشَرِبَ فَقَالَ لَتُسْأَلَنَّ عَنْ هَذَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ فَأَخَذَ عُمَرُ الْعِدْقَ فَضَرَبَ بِهِ الْأَرْضَ حَتَّى تَنَاسَرَ الْبُسْرُ



قَبِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتِنَا لَمَسْئُولُونَ عَنْ هَذَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ نَعَمْ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ خِرْقَةٍ كَفَّ بِهَا الرَّجُلُ عَوْرَتَهُ أَوْ كِسْرَةٍ سَدَّ بِهَا جُوعَتَهُ أَوْ حَجَرٍ يَتَدَخَّلُ فِيهِ مِنَ الْحَرِّ وَالْقُرِّ

Artinya: Dari Abu 'Asib dia berkata, Suatu malam Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar dan melewati ku, beliau memanggilku, maka akupun keluar, kemudian beliau melewati Abu Bakar dan memanggilnya, maka diapun keluar menemui beliau, beliau melewati Umar dan memanggilnya, Umar pun keluar menemui beliau, beliau berjalan hingga memasuki suatu kebun milik salah seorang sahabat Ansar, seraya bersabda kepada pemilik kebun: "Berilah kami kurma!" Si pemilik kebun datang dengan membawa segantang kurma, lalu ia meletakkan kurma tersebut dan memakannya, Rasulullah beserta para sahabatnyapun ikut memakannya, kemudian beliau meminta air dingin dan meminumnya lalu bersabda: "Pasti nikmat ini akan di tanyakan pada hari kiamat kelak." Abu 'Asib berkata: "Kemudian Umar mengambil segantang kurma dan membantingnya ke tanah sehingga berceceranlah kurma itu di hadapan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia bertanya; 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan ditanya tentang ini pada hari Kiamat kelak?' Beliau menjawab: 'Ya, kecuali dari tiga hal: secarik kain yang digunakan seseorang untuk menutup auratnya atau secuil makanan untuk menghilangkan rasa laparnya atau sebongkah batu yang dia masukkan untuk menghindari panas dan dingin.'"

(HR. Ahmad, No. 19840, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Abu 'Asib *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1350

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، عَنْ فَصَّالَةَ بِنِ عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ مَنْ آمَنَ بِكَ وَشَهِدَ أَبِي رَسُولُكَ، فَحَبَّبَ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَسَهَّلَ عَلَيْهِ فَضَاءَكَ، وَأَقْلَلَ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا، وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِكَ وَيَشْهَدْ أَبِي رَسُولُكَ، فَلَا تُحِبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَلَا تُسَهِّلْ عَلَيْهِ فَضَاءَكَ، وَأَكْثِرْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: Dari Amr bin Malik dari Fadhalah bin Ubaid ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ya Allah barang siapa saja yang beriman kepada-Mu dan bersaksi bahwasannya aku adalah utusan-Mu, maka cintailah dia dengan pertemuan-Mu, mudahkanlah atasnya dengan putusan-Mu, cukupkanlah hidupnya didunia. Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada-Mu dan tidak bersaksi bahwasannya aku adalah utusan-Mu, maka bencilah dia dengan pertemuan-Mu, sulitkanlah baginya dengan putusan-Mu, panjangkanlah hidupnya didunia."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 15203, Imam Al-Haitsami memandnag hadits ini *rijalnya rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1351

Nabi bersabda:

عَنْ أَفْلَحِ مَوْلَى أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ ، أَنَّهُ مَرَّ بِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ، وَأَبِي أَيُّوبَ وَهُمَا قَاعِدَانِ عِنْدَ مَسْجِدِ الْجَنَائِزِ ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ : تَذَكَّرُ حَدِيثَنَا حَدِيثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ الَّذِي نَحْنُ فِيهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، عَنِ الْمَدِينَةِ سَمِعْتُهُ وَهُوَ يَرْعُمُ : أَنَّهُ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُفْتَحُ فِيهِ فَتَحَاتُ الْأَرْضُ ، فَيُخْرِجُ





إِلَيْهَا رِجَالٌ يُصِيبُونَ رِخَاءً وَعَيْشًا وَطَعَامًا ، فَيَمْرُونَ عَلَى إِخْوَانِهِمْ حُجَّاجًا أَوْ عُمَّارًا ، فَيَقُولُونَ : مَا يُقِيمُكُمْ فِي الْأَوَاءِ الْعَيْشِ وَشِدَّةِ الْجُوعِ ؟ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَذَاهِبْ وَقَاعِدْ حَتَّى قَاهَا مِرَارًا ، وَالْمَدِينَةُ حَيْرٌ لَّهُمْ لَا يُثْبِتُ بِهَا أَحَدٌ فَيَصْبِرُ عَلَى الْأَوَائِهَا وَشِدَّتِهَا ، حَتَّى يَمُوتَ إِلَّا كُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا .

Artinya: Dari Aflah Maula Abu Ayyub Al-Anshary, bahwa ia melewati Zaid bin Thabit, dan Abu Ayyub ketika mereka sedang duduk di Masjid Al-Jana'iz, salah satu dari mereka berkata kepada temannya: "Ingatkah pembicaraan kita bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengabari kita dalam majlis ini di mana kita berada di dalamnya?" Dia berkata: "Ya, tentang kota yang ia katakan (kota Makkah): 'bahwa sesungguhnya akan datang kepada manusia sebuah masa di mana bukaan bumi (kenikmatan) akan dibuka, dan orang-orang akan keluar untuk mendatanginya, maka kemudian mereka akan merasakan kemakmuran hidup dan makanan, lalu mereka melewati saudara-saudaranya yang berhaji dan umrah (manusia yang berada di kota Makkah), kemudian mereka berkata: 'Apa yang menyebabkan kalian teguh mengalami kehidupan yang sulit dan kelaparan yang amat sangat?'" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Di antaranya ada pergi dan ada yang menetap, sampai mereka mengatakannya berulang kali, dan kota itu baik untuk mereka, serta tidak ada yang menetap di dalamnya dan ia bersabar dengan kesulitan hidup dan kesusahannya, sehingga ia meninggal kecuali aku adalah saksi baginya atau pemberi syafaat baginya pada hari Kiamat nanti."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3888, Imam Al-Haitsami mememandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1352

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "إِنَّ أَطْوَلَ النَّاسِ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ شَبَعًا فِي الدُّنْيَا

Artinya: Dari Salman ia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang yang paling lama lapar di hari kiamat adalah orang yang paling kenyang di dunia."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 6060. Imam Al-Haitsami mememandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1353

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ الْحَارِثِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبِدَاذَةُ مِنَ الْإِيمَانِ قَالَ الْبِدَاذَةُ الْقَشَافَةُ يَعْنِي التَّقَشُّفَ

Artinya: Dari Usamah bin Zaid dari Abdullah bin Abu Umamah Al-Haritsi dari ayahnya dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Kelusuhan itu bagian dari Iman.' Abu Umamah berkata, 'lusuh maksudnya adalah sederhana dalam berpakaian (tidak sombong).'"

(HR. Ibnu Majah, No. 4108, Kitāb: Zuhud, Bāb: Orang yang Tidak Dianggap. Diriwayatkan juga oleh Al-Hamidy dari hadits Ma'bad bin Ka'b dari pamannya *marfu'* (bersambung))



No. 1354

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ أَهْلَهُ الْأُذْمَ فَقَالُوا مَا عِنْدَنَا إِلَّا حَلٌّ فَدَعَا بِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ بِهِ وَيَقُولُ نَعَمْ الْأُذْمُ الْحَلُّ نَعَمْ الْأُذْمُ الْحَلُّ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya kepada istrinya-istrinya mengenai lauk, lalu mereka menjawab; "Kita tidak punya apa-apa selain cuka." Beliau menyuruh diambilkan kemudian beliau makan dengan cuka tersebut sambil bersabda: "Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka."

(HR. Muslim, No. 3824, Kitāb: Minuman, Bāb: Keutamaan Cuka dan Menggunakannya sebagai Lauk)

No. 1355

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ يَأْتِي عَلَيْنَا الشَّهْرُ مَا نُوقِدُ فِيهِ نَارًا إِنَّمَا هُوَ التَّمْرُ وَالْمَاءُ إِلَّا أَنْ نُؤْتَى بِاللُّحْمِ

Artinya: Dari Aisyah *Radliallahu 'Anha* dia berkata; "Pernah selama sebulan tidak ada nyala api dalam rumah kami, yang ada hanyalah kurma dan air, kecuali bila kami diberi (dikirimi) daging."

(HR. Bukhari, No. 5977, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Kehidupan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan para sahabatnya)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ مَا شِيعَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنْ طَعَامِ الْبُرِّ ثَلَاثَ لَيَالٍ تِبَاعًا حَتَّى قُبِضَ

Artinya: Dari Aisyah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata, "Keluarga Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak pernah kenyang dari gandum halus selama tiga malam berturut-turut sejak tiba di Madinah hingga beliau wafat."

(HR. Bukhari, No. 4996, Kitāb: Makanan, Bāb: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Para Sahabat Tidak Pernah Makan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ ابْنِ أُخْتِي إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلَالِ ثُمَّ الْهِلَالِ ثَلَاثَةَ أَهْلَةٍ فِي شَهْرَيْنِ وَمَا أَوْقَدْتُ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَارًا فَقُلْتُ يَا حَالَهُ مَا كَانَ يُعِيشُكُمْ قَالَتْ الْأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ وَكَانُوا يَمْنَحُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْبَاهِمِ فَيَسْقِينَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Hazim dari bapaknya dari Yazid bin Ruman dari 'Urwah dari 'Aisyah *Radliyallahu 'anha* bahwa dia berkata, kepada 'Urwah anak dari saudara perempuannya: "Sesungguhnya kami memperhatikan hilal kemudian hilal untuk ketiga kalinya dalam satu bulan dan tidak ada api yang dinyalakan di rumah-rumah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*." Aku berkata: "Wahai bibi, apa yang dapat menjadikan kalian bertahan hidup?" Dia berkata: "Dua hal yang hitam, kurma dan air. Selain itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mempunyai dua tetangga dari kalangan Ansar, yang mereka memiliki anak unta yang dapat diambil air susunya untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu kedua tetangga itu memberi kami minum."





(HR.Bukhari, No. 2379, Kitāb: Hibah, Keutamaannya dan Anjuran Melakukannya)

No. 1356

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تُوِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا فِي رَفِيٍّ مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ دُو كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفِيٍّ لِي فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ فَكَلَيْتُهُ فَفَنِي

Artinya: Dari Aisyah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* wafat sementara dirakku tidak ada apa pun untuk dimakan orang kecuali separuh gandum yang ada dirakku. Aku memakannya sampai lama, lalu aku takar kemudian habis.

(HR.Muslim, No. 5281, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati)

No. 1357

Nabi bersabda:

عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَصِيرٍ فَقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ اتَّخَذْنَا لَكَ وِطَاءً فَقَالَ مَا لِي وَمَا لِلدُّنْيَا مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَكَبٍ اسْتَظَلَ تَحْتِ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا

Artinya: Dari 'Abdullah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidur diatas tikar lalu beliau bangun, tikar itu membekas di lambung beliau, kami berkata: "Andai kami membuatkan hamparan lunak untuk anda." Beliau bersabda: "Apa urusanku dengan dunia, aku di dunia tidak lain seperti pengendara yang bernaung di bawah pohon setelah itu pergi dan meninggalkannya."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2299, Kitāb: Zuhud, Bāb: Mengambil Harta dengan Haknya. Berkata Abu Isa: "Dalam hal ini ada hadits serupa dari Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas." Berkata Abu Isa: "Hadits ini *hasan shahih*.")

No. 1358

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ فَاطِمَةَ نَاوَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِسْرَةً مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ فَقَالَ هَذَا أَوَّلُ طَعَامٍ أَكَلَهُ أَبُوكَ مِنْ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik, Fathimah *Radliyallahu 'anha* pernah menyuguhkan sepotong roti gandum kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau bersabda, "Ini adalah makanan pertama yang ayahmu santap sejak tiga hari."

(HR. Ahmad, No. 12746, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1359

Nabi bersabda:

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ لَقَدْ أَصْبَحْتُمْ وَأَمْسَيْتُمْ تَرَعْبُونَ فِيمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزْهَدُ فِيهِ أَصْبَحْتُمْ تَرَعْبُونَ فِي الدُّنْيَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



بِزَهْدٍ فِيهَا وَاللَّهِ مَا أَتَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةٌ مِنْ ذَهْرِهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ أَكْثَرُ مِمَّا لَهُ قَالَ فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْلِفُ

Artinya: Dari Ali bin Rabah ia berkata, saya mendengar Amru bin Ash berkata, "Di waktu pagi dan sore hari kalian lebih mencintai sesuatu yang Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersikap zuhud terhadapnya. Kalian lebih mencintai kehidupan dunia, sedangkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersikap zuhud di dalamnya. Demi Allah, tidaklah berlalu satu malam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kecuali laparnya lebih banyak daripada kenyangannya." Lalu sebagian sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadanya, "Sungguh, saya telah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mencari pinjaman."

(HR. Ahmad, No. 17149, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Sisa Hadits 'Amru bin Al-'Ash dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

قَالَ وَ قَالَ غَيْرُ يَحْيَى وَاللَّهِ مَا مَرَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ مِنْ الدَّهْرِ إِلَّا وَالَّذِي عَلَيْهِ أَكْثَرُ مِنَ الَّذِي لَهُ

Artinya: Masih melalui jalur periwayatan yang sama seperti hadits sebelumnya, dari Amru bin 'Ash, berkata, telah berkata selain Yahya, "Tidak pernah berlalu tiga malam melewati Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kecuali laparnya lebih banyak daripada kenyangannya."

(HR. Ahmad, No. 17149, Kitāb : Musnad Penduduk Syam, Bāb: Sisa Hadits 'Amru bin Al-'Ash dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1360

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «مَا كَانَ يَبْقَى عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيرِ قَلِيلٌ وَلَا كَثِيرٌ»

Artinya: dari Aisyah ia berkata "Tidak pernah tersisa makanan sedikit maupun banyak dimeja makan baginda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 1627, Imam Al-Haitsami memandang sanadnya *hasan*)

### E. Alternatif Solusi bagi Konsumsi Pribadi dalam Menggunakan Penghasilan: Dengan Mengkonsumsi Infak di Jalan Allah

No. 1361

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ الْهَاجِمُ التَّكَاثُرُ قَالَ يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَا لِي مَالِي قَالَ وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبَسْتَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ





Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Mutharrif dari ayahnya berkata, Aku mendatangi nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan beliau tengah membaca: "Bermegah-megahan telah melalaikanmu (At-Takaatsur: 1)." Beliau bersabda: "Anak cucu Adam berkata: 'Hartaku, hartaku.'" Beliau meneruskan: "Hartamu wahai anak cucu Adam tidak lain adalah yang kau makan lalu kau habiskan, yang kau kenakan lalu kau usangkan atau yang kau sedekahkan lalu kau habiskan."

(HR. Muslim, No. 5258, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati)

No. 1362

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ وَأَحْسَبُنِي قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ نُبَيْشَةَ رَجُلٍ مِنْ هُدَيْلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنِّي كُنْتُ مَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثِ كَيْمَاتٍ تَسَعَكُمْ فَقَدْ جَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِالْخَيْرِ فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَادَّخِرُوا وَإِنَّ هَذِهِ الْأَيَّامَ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ رَجُلٌ إِنَّا كُنَّا نَعْتَرُ عَتِيرَةَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ ادْبَحُوا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ وَبَرُّوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطِعُوا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ سَائِمَةٍ مِنَ الْعَنَمِ فَرَعٌ تَعْدُوهُ عَنَّمْكَ حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ دَبْحَتَهُ وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ

Artinya: Dari Abu Al-Malih dan yakin telah mendengarnya dari Abu Al Malih dari Nubaisyah yaitu seorang laki-laki dari Hudzail dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Sesungguhnya saya pernah melarang dari menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari, agar boleh bagi kalian maka Allah 'Azza wa Jalla telah datang dengan kebaikan, makan dan bersedekahlah serta simpanlah. Dan sesungguhnya hari-hari ini adalah hari-hari makan dan minum serta berdzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla pada bulan apa saja. Berbuatlah baik kepada Allah 'Azza wa Jalla dan berilah makan." Kemudian seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, dahulu kami menyembelih anak hewan yang pertama pada masa jahiliah, maka apakah yang anda perintahkan kepada kami?" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Dalam setiap kambing yang berumur lebih dari satu tahun terdapat anak pertama yang disembelih yang diberi makan oleh kambingmu hingga apabila telah siap untuk hamil maka engkau menyembelihnya dan mendedekahkan dagingnya untuk orang yang di perjalanan, maka hal tersebut adalah lebih baik."

(HR.An-Nasa'i, No. 4157, Kitāb: *Far'* dan *'Atirah*, Bāb: Tafsir *'Atirah*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 1363

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخِرُ شَيْئًا لِعَدِّ

Artinya: Dari Anas dia berkata bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak pernah menyimpan sesuatu apapun untuk esok hari.

(HR. At-Tirmidzi, No. 2285, Kitāb: Zuhud, Bāb: Bekal Kehidupan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan keluarganya. Abu Isa berkata: "Hadits ini *gharib*, hadits ini diriwayatkan dari Ja'far bin Sulaiman dari Tsabit dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* secara *mursal*)



No. 1364

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ أُمِّي رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ذُو مَالٍ كَثِيرٍ وَذُو أَهْلٍ وَوَلَدٍ وَحَاضِرَةٍ فَأَحْبِبُّنِي كَيْفَ أَنْفِقُ وَكَيْفَ أَصْنَعُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُخْرِجُ الزَّكَاةَ مِنْ مَالِكَ فَإِنَّهَا طَهْرَةٌ تُطَهِّرُكَ وَتَصِلُ أَقْرَبَاءَكَ وَتَعْرِفُ حَقَّ السَّائِلِ وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقِيلَ لِي قَالَ فَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبْدِيرًا فَقَالَ حَسْبِي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا أَذَيْتُ الزَّكَاةَ إِلَى رَسُولِكَ فَقَدْ بَرَّتُ مِنْهَا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِذَا أَذَيْتَهَا إِلَى رَسُولِي فَقَدْ بَرَّتَ مِنْهَا فَلَا أَجْرَها وَإِثْمُها عَلَى مَنْ بَدَّها

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwasanya ia berkata, "Seorang laki-laki dari bani Tamim mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki uang yang banyak, memiliki keluarga, anak dan kota. Maka kabarkanlah kepadaku bagaimana aku harus berinfak dan bagaimana aku harus berbuat?" Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda: "Engkau keluarkan zakat dari hartamu karena hal itu akan mensucikan hartamu dan kebaikan untuk kerabatmu. Dan pahami juga hak peminta, tetangga dan orang-orang miskin." Lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah, sedikitkanlah untukku." Beliau bersabda: "Berikanlah hak kerabat, orang miskin, ibnu sabil dan jangan berlaku mubazir." Ia berkata: "Telah cukup bagiku wahai Rasulullah, jika aku berikan zakat kepada utusanmu maka aku telah berlepas diri dari kewajiban itu untuk Allah dan Rasul-Nya." Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ya, jika engkau berikan zakat itu kepada utusanku maka engkau telah berlepas diri darinya. Dan engkau akan mendapatkan pahala sedang dosanya adalah bagi orang yang menggantinya."

(HR. Ahmad, No. 11945, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1365

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَرْبَعَةٌ تَجْرِي عَلَيْهِمْ أَجُورُهُمْ بَعْدَ الْمَوْتِ مُرَابِطٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ عَمِلَ عَمَلًا أُجْرِي لَهُ مِثْلُ مَا عَمِلَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَجْرُهَا لَهُ مَا جَرَتْ وَرَجُلٌ تَرَكَ وَلَدًا صَالِحًا فَهُوَ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Khalid bin Abu 'Imran dari Abu Umamah Al-Bahili dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa beliau bersabda, "Empat hal yang pahalanya terus mengalir untuk mereka setelah mati: Menjaga perbatasan *fi sabilillah*, barangsiapa melakukan suatu amalan maka ia diberi balasan seperti yang dia kerjakan, seseorang memberikan sedekah, ia mendapatkan pahalanya yang terus mengalir dan seseorang meninggalkan anak sholih yang mendoakannya."

(HR. Ahmad, No. 21217, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Umamah Al-Bahili Ash-Shuda bin 'Ajlan bin 'Amru bin. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini ada yang bernama Ibnu Luhai'ah beliau diperbincangkan (*fihi kalām*))





No. 1366

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " ثَلَاثَةٌ نَفَرٌ ، كَانَ لِأَحَدِهِمْ عَشْرَةٌ دَنَانِيرَ فَتَصَدَّقَ مِنْهَا بِدِينَارٍ ، وَكَانَ لِآخَرَ عَشْرَةٌ أَوْاقٍ فَتَصَدَّقَ مِنْهَا بِأَوْقِيَّةٍ ، وَآخِرُ كَانَ لَهُ مِائَةٌ أَوْقِيَّةٍ فَتَصَدَّقَ بِعَشْرَةِ أَوْاقٍ " ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " هُمْ فِي الْأَجْرِ سَوَاءٌ ، كُلُّ قَدْ تَصَدَّقَ بِعَشْرِ مَالِهِ " ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : { لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ } [الطلاق : 7] .

Artinya: Ada tiga orang yang salah seorang dari mereka memiliki sepuluh dinar, lalu ia menyedekahkan sebagian darinya sebanyak satu dinar. Dan orang yang kedua mempunyai sepuluh *auqiyah* (emas), lalu ia menyedekahkan satu *auqiyah* dari miliknya. Dan orang yang ketiga memiliki seratus *auqiyah*, lalu ia menyedekahkan sebagiannya sebanyak sepuluh *auqiyah*. Kemudian Rasulullah melanjutkan bahwa mereka sama dalam kadar pahala yang diperolehnya, masing-masing dari mereka telah menyedekahkan sepersepuluh miliknya. Allah Swt. telah berfirman, “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya (Ath-Thalaq: 7).”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 3361. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini terdapat rawi yang bernama Muhammad bin Ismail bin Ayasy riwayatnya terdapat yang *dha'if*)

No. 1367

Nabi bersabda:

عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلًا بَيْنَا هُوَ يَسْقِي زَرْعًا لَهُ إِذْ رَأَى غِيَابَةً تَرَاهِيَا فَسَمِعَ فِيهَا صَوْتًا: أَنْ اسْقِ أَرْضَ فُلَانٍ، فَاتَّبَعَ الصَّوْتَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي سُمِّيَتْ، فَسَأَلَ صَاحِبَهَا مَا عَمَلُكَ فِيهَا؟ قَالَ: إِنِّي أُعِيدُ فِيهَا ثُلثًا، وَأَتَصَدَّقُ بِثُلثٍ، وَأَحْسِبُ لِأَهْلِي ثُلثًا

Artinya: Dari Al-Tsaury, dari al A'masy, dari Abu Wa'il, dari Ibnu Mas'ud, "Sesungguhnya seorang pria ketika sedang menyiram tanamannya, kemudian ia melihat sebuah lubang yang bergetar, dan ia mendengar suara di dalamnya: 'Siramlah tanah fulan', lalu ia mengikuti suara sampai ia berakhir di tanah yang disebutkan, dan ia bertanya kepada pemilik tanah itu: "Apa yang kamu lakukan didalam tanahnya?" Dia berkata, "Aku tanam kembali sepertiganya, aku sedekahkan sepertiganya, dan aku simpan untuk keluargaku sepertiganya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 9353, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya rijal shahih*)

No. 1368

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى عَيْرًا قَدِمَتْ فِيهَا أَوْاقٍ مِنْ ذَهَبٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى أَرَامِلِ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَقَالَ: لَا أَشْتَرِي شَيْئًا لَيْسَ عِنْدِي ثَمَنُهُ.

Artinya: Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membeli dari kafilah yang menawarkan bejana yang terbuat dari emas, kemudian disedekahkan



kepada para janda Bani Abdul Mutallab, dan bersabda: “Saya tidak akan membeli apa pun yang saya tidak mengetahui harganya.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 9353. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal kuat (tsiqāt)*)

No. 1369

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ نِعْمَةً فَأَسْبَعَهَا عَلَيْهِ، ثُمَّ جَعَلَ شَيْئًا مِنْ حَوَائِجِ النَّاسِ إِلَيْهِ فَتَبَرَّمَ، فَقَدْ عَرَّضَ تِلْكَ النِّعْمَةَ لِلزَّوَالِ

Artinya: Tidaklah seorang hamba yang Allah beri nikmat atasnya, lalu Allah perbanyak nikmat itu atasnya, kemudian Allah menaruh beberapa hajat (kebutuhan) orang banyak kepadanya, lalu ia menghindar, maka sungguh ia telah mengarahkan nikmat tersebut untuk lenyap.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 7742, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini sanadnya *jayyid*)

No. 1370

Nabi bersabda:

—عَنْ عُرْوَةَ، أَوْ عَمْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا نَفَعَنَا مَالٌ أَحَدٍ مَا نَفَعَنَا مَالُ أَبِي بَكْرٍ

Artinya: Dari ‘Urwah, atau ‘Arwah, Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* telah bersabda: "Tidak akan memberikan manfaat bagi kita harta seseorang, tidak akan memberikan manfaat bagi kita harta Abu Bakar.”

(HR. Ahmad bin Hanbal, *Fadhoilu Shahabah*, No. 24. Imam Al-Haitsami memandang rawi hadits ini rawi *Shahih* kecuali Ishaq bin Israil beliau terkatagori kuat (*tsiqāh*))

## F. Aturan Perilaku Konsumen

### 1. Batasan Penghasilan

No. 1371

Allah *Ta'alā* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 236:

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمَوْسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Tidak ada dosa bagimu, jika kamu menceraikan istri-istri kamu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. Dan hendaklah kamu beri mereka mut‘ah, bagi yang mampu menurut kemampuannya dan bagi yang tidak mampu menurut kesanggupannya, yaitu pemberian dengan cara yang patut, yang merupakan kewajiban bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.





No. 1372

Allah Ta'alā berfirman dalam Surah At-Thalaq (65) ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ  
بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.

No. 1373

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ فَرَاهِيَجٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ مَا كَانَ لَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامٌ إِلَّا  
الْأَسْوَدَانَ التَّمْرَ وَالْمَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Dawud bin Farahij berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata: "Pada masa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam kami tidak mempunyai makanan sama sekali kecuali al aswadain, yaitu kurma dan air."

(HR. Ahmad, No. 9012, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih* selain Bastom bin Muslim beliau kuat (*tsiqāh*))

No. 1374

Nabi bersabda:

عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ أَرْسَلَتْ إِلَيْنَا آلَ أَبِي بَكْرٍ بِقَائِمَةٍ شَاةٍ لَيْلًا فَأَمْسَكْتُ وَقَطَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ أَوْ قَالَتْ أَمْسَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَطَعْتُ قَالَتْ تَقُولُ لِلَّذِي تُحَدِّثُهُ هَذَا عَلَى غَيْرِ مَصْبَاحٍ  
قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّهُ لَيَأْتِي عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ الشَّهْرَ مَا يَحْتَبِرُونَ خُبْرًا وَلَا يَطْبُحُونَ قِدْرًا

Artinya: Dari Humaid, dia berkata Aisyah berkata: "Keluarga Abu Bakar mengirimkan kaki kambing kepada kami pada malam hari. Lalu saya memegangnya dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam yang memotong-motongnya. Atau (Aisyah) Berkata, 'Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam yang memegangnya dan saya yang memotong-motongnya.' (Aisyah) Berkata: 'Dia mengatakan bahwa ketika dia menceritakannya ini sedang tidak ada lampu.'"

(HR. Ahmad, No. 23490 Kitāb: Sisa musnad sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayyidah 'Aisyah Radliyallahu 'anha. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijalnya rijal shahih*)

No. 1375

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ أَقَمْتُ بِالْمَدِينَةِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ سَنَةً فَقَالَ لِي ذَاتَ يَوْمٍ وَنَحْنُ عِنْدَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ لَقَدْ  
رَأَيْتُنَا وَمَا لَنَا ثِيَابٌ إِلَّا الْبِرَادُ الْمُفْتَقَةُ وَإِنَّهُ لَيَأْتِي عَلَى أَحَدِنَا الْإِيَّامَ مَا يَجِدُ طَعَامًا يُقِيمُ بِهِ صُلْبَهُ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ أَحَدُنَا



لِيَأْخُذُ الْحَجَرَ فَيَشُدُّهُ عَلَى أَحْمَصِ بَطْنِهِ ثُمَّ يَشُدُّهُ بِثَوْبِهِ لِيُقِيمَ بِهِ صُلْبَهُ فَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَنَا تَمْرًا فَأَصَابَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنَّا سَبْعَ تَمْرَاتٍ فِيهِنَّ حَشْفَةٌ فَمَا سَرَّيْنِي أَنَّ لِي مَكَاهًا تَمْرَةً جَدِيدَةً قَالَ قُلْتُ لِمَ قَالَ تَشُدُّ لِي مِنْ مَضْغِي قَالَ فَقَالَ لِي مِنْ أَيْنَ أَقْبَلْتَ قُلْتُ مِنَ الشَّامِ قَالَ فَقَالَ لِي هَلْ رَأَيْتَ حَجَرَ مُوسَى قُلْتُ وَمَا حَجْرُ مُوسَى قَالَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالُوا لِمُوسَى قَوْلًا تَحْتَ ثِيَابِهِ فِي مَدَاكِبِهِ قَالَ فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى صَخْرَةٍ وَهُوَ يَغْتَسِلُ قَالَ فَسَعَتْ ثِيَابُهُ قَالَ فَتَبِعَهَا فِي أَثَرِهَا وَهُوَ يَقُولُ يَا حَجْرُ أَلْقِ ثِيَابِي حَتَّى أَتَتْ بِهِ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فَرَأَوْا مُسْتَوِيًّا حَسَنَ الْخَلْقِ فَلَجَبَهُ ثَلَاثَ لَجَبَاتٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Syaqq berkata, "Aku pernah tinggal di Madinah bersama Abu Hurairah selama satu tahun, ia berkata kepadaku, 'Suatu hari ketika kami berada di kamar 'Aisyah, aku melihat bahwa di antara kami (*Ashhabus Shuffah*) tidak ada yang mempunyai pakaian kecuali hanya selembar kain selendang, dan sungguh pernah datang kepada salah seorang dari kami hari-hari yang ia tidak mendapatkan makanan sekedar untuk menegakkan punggungnya, sampai-sampai salah seorang dari kami mengambil sebuah batu untuk mengganjal perutnya yang kempis dan menyumbatnya dengan kain untuk menegakkan punggungnya. Lalu pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membagikan kepada kami kurma, setiap dari kami mendapatkan jatah tujuh butir yang di antaranya ada yang sudah kering (rusak), maka sangat membahagiakan aku sekiranya aku mendapatkan kurma yang lebih bagus.' Abdullah berkata, Aku berkata, 'Kenapa?' Abu Hurairah berkata: 'Menyusahkan aku dalam menguyah.' Abdullah berkata, Abu Hurairah berkata kepadaku: 'Dari mana kamu datang?', 'Dari Syam' jawabku. Abdullah berkata, Abu Hurairah berkata kepadaku: 'Apakah kamu melihat batu Musa?' Aku menjawab: 'Apa itu batu Musa?' Abu Hurairah berkata: 'Sesungguhnya bani Isra`il pernah berkata kepada Musa tentang sesuatu yang ada di balik kainnya (kemaluan Musa, pent).' Abu Hurairah berkata lagi: 'Lalu suatu saat, ketika ia sedang mandi, ia meletakkan bajunya di atas sebuah batu.' Abu Hurairah berkata lagi: 'Lalu batu tersebut membawa lari kain bajunya.' Abu Hurairah berkata: 'Lalu Musa mengikuti batu tersebut seraya berkata, 'Wahai batu, kembalikanlah kain bajuku.' sehingga Musa lewat di depan orang-orang bani Isra`il, dan mereka bisa melihat (kemaluan musa) dalam bentuk yang bagus dan tidak cacat. Kemudian Musa memukul batu tersebut tiga kali, dan demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ada dalam genggamannya, sekiranya aku melihat sungguh aku akan melihat bekas pukulan Musa tersebut."

(HR. Ahmad, No. 7950, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 1376

Nabi bersabda:

عَنْ عِكْرَمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ وَهُوَ عَلَى حَصِيرٍ فَذُتَّرَ فِي جَنْبِهِ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَوْ اتَّخَذْتَ فِرَاشًا أُوتِرَ مِنْ هَذَا فَقَالَ مَا لِي وَلِلدُّنْيَا مَا مَثَلِي وَمَثَلُ الدُّنْيَا إِلَّا كَرَكَابٍ سَارَ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ فَاسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Tsabit telah menceritakan kepada kami Hilal dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* didatangi Umar, saat itu beliau sedang berada di atas tikar yang membekas pada tubuh beliau, maka Umar





berkata: "Wahai Nabiyullah, mengapa engkau tidak menggunakan kasur yang lebih baik dari ini?" Beliau menjawab: "Apa urusanku dengan dunia? Perumpamaanku dan dunia hanya seperti seorang penunggang yang berjalan pada hari yang panas, lalu ia berteduh sesaat di siang hari di bawah sebuah pohon, kemudian bertolak lagi meninggalkannya."

(HR. Ahmad, No. 2608, Kitāb: Dari Musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al-'Abbas. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1377

Nabi bersabda:

، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، كِلَاهُمَا عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَكُنْ لَهُ بِالْمَدِينَةِ عَرِيفٌ يَنْزِلُ عَلَيْهِ نَزْلَ مَعَ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ، وَكَانَ لِي بِهَا قُرْبَاءُ، وَكَانَ يَجْرِي عَلَيْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ يَوْمٍ بَيْنَ اثْنَيْنِ مُدَّانٍ مِنْ تَمْرٍ، فَبَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ الصَّلَوَاتِ إِذَا نَادَاهُ مُنَادٍ مِنْ أَصْحَابِهِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُحْرَقَ التَّمْرُ بِطُونَنَا، وَتَحَرَّقَتْ عَنَّا الْحَنْفُ، فَلَمَّا فَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ، قَامَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَتَى عَلَيْهِ، ثُمَّ ذَكَرَ مَا لَقِيَ مِنْ قَوْمِهِ مِنَ الشَّدَّةِ، قَالَ: "فَكُنْتُ أَنَا وَصَاحِبِي بَضْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا الْبَرِيرُ حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى إِخْوَانِنَا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَوَاسُونَا فِي طَعَامِهِمْ، وَعَظَّمُ طَعَامِهِمُ التَّمْرُ، وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، لَوْ أَحَدُ لَكُمْ الْحَبْزُ وَاللَّحْمَ لِأَطَعَمْتُمْهُ، وَإِنَّهُ لَعَلَّهُ أَنْ تُدْرِكُوا زَمَانًا أَوْ مِنْ أَدْرَكُهُ مِنْكُمْ يَلْبَسُونَ فِيهِ مِثْلَ سِتَارِ الْكَعْبَةِ، يُعْدَى عَلَيْكُمْ، وَيُرَاحُ فِيهِ بِالْجِفَانِ"

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudhoil, keduanya dari Daud bin Abi Hind, dari Abu Harb bin Abi al Aswad, dari Thalhah bin Amr, berkata: "Jika seseorang datang kepada Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* dan dia tidak memiliki yang mewakilinya di Madinah untuk menemuinya, dan saya memiliki banyak rekan, maka dikirimkan pada kami dari Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* setiap dua hari sekali dua *mud* dari kurma. Ketika Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* melaksanakan salat, kemudian ada sahabatnya yang menyerunya: 'Ya Rasulullah, kurma telah membakar perut kami, dan kehancuran semakin jelas atas kami.' Ketika Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* menyelesaikan salatnya. Dia berdiri, lalu memuja dan memuji Allah, dan kemudian menyebutkan apa yang telah dialami umatnya dari kesulitan, dia bersabda: 'Aku dan sahabatku dalam belasan hari ini tidak memiliki makanan kecuali kurma kering, sehingga kami mendatangi saudara-saudara kami dari kaum Ansar.' Mereka pun menenangkan kami dengan makanan mereka, dan mayoritas makanan mereka adalah kurma. Demi Allah yang tiada Tuhan selainnya, jika aku memiliki roti dan daging, niscaya aku akan memberimu makan itu, dan semoga saja kalian menemukan suatu saat nanti, atau ada diantara kalian yang telah menemukan, bahwa mereka itu berpakaian seperti tirai Ka'bah. Kalian akan diberi makan siang olehnya, dan kalian akan dihibur piring-piring besar (yang berisi makanan)."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8086, Imam Al Haitami memandang rawi hadits ini *rijal shahih* kecuali Muhammad bin Utsman beliau kuat (*tsiqāh*))



No. 1378

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّهِ أُمِّ جَعْفَرٍ، عَنْ جَدَّتِهَا، أَسْمَاءِ بِنْتِ عُمَيْسٍ، عَنِ فَاطِمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهَا يَوْمًا فَقَالَ: «أَيْنَ ابْنَايَ؟»، يَعْنِي حَسَنًا وَحُسَيْنًا، قَالَتْ: أَصْبَحْنَا وَلَيْسَ فِي بَيْتِنَا شَيْءٌ يَدُوقُهُ ذَائِقٌ، فَقَالَ عَلِيُّ: أَذْهَبُ بِمَا فِيَّ أَنْتَخَوُّفُ أَنْ يَبْكِيَا عَلَيْكَ، وَلَيْسَ عِنْدَكَ شَيْءٌ، فَذَهَبَ إِلَى فُلَانِ الْيَهُودِيِّ فَتَوَجَّهَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَهُمَا يَلْعَبَانِ فِي شَرَبَةٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا فَضَلَّ مِنْ تَمْرٍ، فَقَالَ: «يَا عَلِيُّ، أَلَا تَقْلِبُ ابْنِي قَبْلَ أَنْ يَشْتَدَّ عَلَيْهِمَا الْحَرُّ؟» فَقَالَ عَلِيُّ: أَصْبَحْنَا وَلَيْسَ فِي بَيْتِنَا شَيْءٌ، فَلَوْ جَلَسْتَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ حَتَّى أَجْمَعَ لِفَاطِمَةَ تَمْرَاتٍ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اجْتَمَعَ لِفَاطِمَةَ شَيْءٌ مِنْ تَمْرٍ، فَجَعَلَهُ فِي صُرَّتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ فَحَمَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدَهُمَا، وَعَلَى الْآخَرَ حَتَّى أَقْلَبَهُمَا

Artinya: Dari ibunya, yaitu Ummi Ja'far, dari neneknya, Asmaa binti 'Umais, dari Fatimah, bahwa Rasulullah datang kepadanya suatu hari dan berkata: "Di mana kedua anakku?" Yaitu Hasan dan Husein, Fatimah berkata: "Pada pagi hari kami tidak punya apa-apa untuk dimakan." Kemudian Ali berkata: "Aku akan pergi dengan keduanya, karena aku khawatir keduanya akan menangis (kelaparan) kepadamu, sedangkan kau tidak memiliki makanan." Nabi pun pergi kepada seorang Yahudi, dan menemukan Hasan dan Husain sedang bermain disekitar penampungan air minum, dan di tangan keduanya terdapat kurma. Nabi bersabda: "Terima kasih kepada mereka yang lewat, dan dia berkata: "Wahai Ali, tidakkah sebaiknya kau membawa pulang anakku (cucukku) sebelum cuacanya semakin panas?" Ali berkata: "Pada pagi hari, kami tidak memiliki makanan apapun. Sebaiknya kau duduk dulu wahai Nabi Allah, sehingga aku bisa mengumpulkan kurma untuk Fatimah." Kemudian Nabi *Shalallahu alaihi wasalam* pun duduk, sehingga Ali bisa mengumpulkan kurma untuk Fatimah, dan menyimpannya disuatu tempat. Ali pun selesai, kemudian Nabi *Shalallahu alaihi wasalam* membawa salah satu cucuknya, sehingga satunya lagi pulang. (HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1040, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *hasan*)

No. 1379

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: " «أَنْتُمْ الْيَوْمَ خَيْرٌ أَمْ إِذَا غُذِيَ عَلَى أَحَدِكُمْ صَحِيفَةٌ وَرَاحَتْ أُخْرَى، وَغَدَا فِي حُلَّةٍ، وَرَاحَ فِي أُخْرَى، وَتَكْسُونَ بِيُوتِكُمْ كَمَا تُكْسَى الْكَعْبَةُ؟ " . فَقَالَ رَجُلٌ: نَحْنُ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ، قَالَ: " بَلْ أَنْتُمْ الْيَوْمَ خَيْرٌ "

Artinya: Dari Abdullah bin Yazid al Khatmiy: Sesungguhnya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apakah hari ini kalian dalam keadaan baik, jika salah satu dari kalian memiliki makanan sedangkan yang lain tidak, dan memiliki pakaian sedangkan yang lain tidak, dan bisa menggunakan rumah-rumah kalian seperti teriasnya Ka'bah?" Seorang pria berkata, "Kami baik saat itu." dan Nabi bersabda: "Bahkan hari kondisi kalian lebih baik." (HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, 17730. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih* kecuali Abu Ja'far Al-Khotomy beliau kuat (*tsiqat*))





No. 1380

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى ، قَالَ: «لَوْ رَأَيْتُنَا مَعَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحَسِبْتِ أُمَّا رِيحُنَا رِيحُ الضَّأْنِ، إِمَّا لِبَاسِنَا الصُّوفِ،  
وَوَطَعَامِنَا الْأَسْوَدَانَ: الْمَاءِ وَالْتَّمْرِ»

Artinya : Dari Abu Musa, dia berkata: "Jika anda melihat kami bersama Nabi *Shalallahu alaihi wasalam* kami, maka Anda akan mengira bahwa kami memiliki aroma domba. tetapi pakaian kami terbuat dari bahan wol kami, dan makanan aswadan kami: yaitu air dan kurma."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 1591, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*)

No. 1381

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْجُوعِ فِي وَجْهِهِ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: «أَبْشُرُوا، فَإِنَّهُ سَيَأْتِي  
عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يُعْطَى عَلَى أَحَدِكُمْ بِالْفَصْعَةِ مِنَ التَّرِيدِ وَيُرَاحُ عَلَيْهِ بِمِثْلِهَا» ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَحْنُ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ،  
قَالَ: «بَلْ أَنْتُمْ الْيَوْمَ خَيْرٌ مِنْكُمْ يَوْمَئِذٍ»

Artinya: Bergembiralah karena sesungguhnya akan datang suatu zaman pagi hari kalian akan disiapkan satu wadah *sarit* (gandum yang terbaik tambah daging, tambah minyak samin/zaitun/wijen dicampur susu dan termasuk makanan istimewa) dan sore nya akan dihidangkan sesuatu yang sama. Para sahabat bertanya: “Wahai rasulullah, apakah kami pada hari itu lebih baik?” Rasulullah menjawab: “Bahkan kalian pada hari ini lebih baik daripada kalian di hari itu”.

(HR. Al-Bazār, No. 1941, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini sanadnya *jayyid*)

No. 1382

Nabi bersabda:

عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، فِيمَا نَعَلَمُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا  
حَتَّى تُنَجِّدُوا بُيُوتَكُمْ كَمَا تُنَجِّدُ الْكَعْبَةَ، قُلْنَا: وَنَحْنُ عَلَى دِينِنَا، قَالَ: نَعَمْ، فَأَنْتُمْ الْيَوْمَ خَيْرٌ مِنْ يَوْمَئِذٍ، قُلْنَا:  
يَوْمَئِذٍ، قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ الْيَوْمَ خَيْرٌ

Artinya: Dari ‘Aun bin Abi Juhaifah, dari ayahnya, dalam apa yang kami ketahui, dia berkata: Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* bersabda: "Akan dibukakan bagi kalian dunia, sampai kalian menghias rumah-rumah kalian sebagaimana Ka'bah dihiasi." Kami berkata: “Sedangkan kami masih ada di agama kami?”, Nabi bersabda: “Ya, kalian hari ini lebih baik daripada hari itu.” Kami berkata: “ Sedangkan hari itu.?” Nabi bersabda: “Tetapi kalian hari ini lebih baik.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 17730, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal shahih*, kecuali Abdul Jabbar bin Abas beliau kuat (*tsiqāt*))



## 2. Batasan Berlebihan

No. 1383

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Furqān (25) Ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.

No. 1384

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-An'ām (6) Ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

No. 1385

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-A'rāf (7) Ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

No. 1386

Firman Allah *Ta'ala* dalam Surah Al-Mu'minun (23) Ayat 33:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِيعَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ

Artinya: Dan berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya dan yang mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan apa yang kamu makan, dan dia minum apa yang kamu minum."

No. 1387

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا مَا لَمْ يَخَالِطَهُ إِسْرَافٌ أَوْ مَحِيلَةٌ





Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Makan dan minumlah, bersedekah dan berpakaianlah kalian dengan tidak berlebih-lebihan atau kesombongan."

(HR. Ibnu Majah, No. 3595, Kitāb: Pakaian, Bāb: Pakailah Pakaian Sesukamu selama bukan Sesuatu yang Berlebih atau (Tanda) Kesombongan. Hadits ini *marfu*')

Dalam *Shahih* Bukhari disebutkan Bab firman Allah:

بَابُ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى { قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ } وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا وَاشْرَبُوا  
وَالْبَسُوا وَتَصَدَّقُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَحِيلَةٍ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُلْ مَا شِئْتَ وَالْبَسْ مَا شِئْتَ مَا أَحْطَأَنَّكَ اثْنَتَانِ  
سَرَفٌ أَوْ مَحِيلَةٌ

Artinya: Bab firman Allah "Katakanlah (Muhammad), 'Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya (QS. Al A'raf ayat 32).' Nabi bersabda: 'Makan dan minumlah, bersedekah dan berpakaianlah kalian dengan tidak berlebih-lebihan atau kesombongan.' Ibnu Abbas berkata: 'Makanlah apa yang kamu inginkan pakailah apa yang kamu inginkan dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak sombong.'"

No. 1388

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ السَّرْفِ أَنْ تَأْكُلَ كُلَّ مَا اسْتَهَيْتَ

Artinya: Dari Nuh bin Dzakwan dari Al-Hasan dari Anas bin Malik dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Termasuk berlebih-lebihan adalah kamu memakan semua yang kamu inginkan.'"

(HR. Ibnu Majah, No. 3343, Kitāb: Makanan, Bāb: Berlebih adalah Memakan Semua yang Diinginkan. Imam Al-Bushoiry memandang hadits ini *dha'if*, No. 4/31)

No. 1389

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ بَجَشًا رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كُفَّ عَنَّا جُشَاءَكَ فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ شَبَعًا فِي الدُّنْيَا  
أَطْوَهُمْ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Ibnu Umar berkata, Ada seorang lelaki bersendawa di sisi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian Nabi bersabda: "Hentikan sendawamu dari kami karena sesungguhnya kebanyakan orang yang kekenyangan di dunia kelak pada hari kiamat adalah orang yang paling lama merasakan kelaparan."

(HR. At-Tirmidzi, No. 2402, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati, dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain. Abu Isa berkata, hadits ini *hasan gharib* dari jalur sanad ini, dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Juhaifah)



No. 1390

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ وَفِرَاشٌ لِامْرَأَتِهِ وَالثَّلَاثُ لِلضَّيْفِ وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadanya; "Satu kasur untuk seorang suami, satu kasur untuk istrinya, kasur ketiga untuk tamu, dan kasur keempat untuk syetan."

(HR. Muslim, No. 3886, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Larangan untuk Berlebih-Lebihan dalam Kasur dan Pakaian Diluar Keperluan)

No. 1391

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي فَقِيرٌ لَيْسَ لِي شَيْءٌ وَوَلِي يَتِيمٌ قَالَ فَقَالَ كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ غَيْرَ مُسْرِفٍ وَلَا مُبَادِرٍ وَلَا مُتَأَنِّلٍ

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa seseorang datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata; aku adalah orang fakir yang tidak memiliki sesuatupun, sementara aku memiliki anak yatim. Kemudian beliau bersabda: "Makanlah sebagian dari harta anak yatimmu, tetapi janganlah berlebihan, tidak menggunakannya secara mubazir, dan tidak mengambil harta pokoknya."

(HR. Abu Dawud, No. 2488, Kitāb: Wasiat, Bāb: Wali Yatim Boleh Mengambil Harta Anak Yatim. Hadits ini sanadnya *hasan*)

No. 1392

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ شَابُورٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ عَنْ شَقِيقٍ أَوْ نَحْوِهِ شَكَ قَيْسٌ أَنَّ سَلْمَانَ دَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ فَدَعَا لَهُ بِمَا كَانَ عِنْدَهُ وَقَالَ لَوْلَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَانًا أَوْ لَوْلَا أَنَا هُمَيْنًا أَنْ يَتَكَلَّفَ أَحَدُنَا لِصَاحِبِهِ لَتَكَلَّفْنَا لَكَ

Artinya: Telah bercerita kepada kami 'Utsman bin Syabur -seseorang dari Bani Asad- dari Syaqqiq atau sepertinya -Qais ragu- bahwa Salman Al-Farisi dikunjungi oleh seseorang lalu ia meminta semua yang ia punya dan berkata: "Andai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak melarang kami -atau andai kami tidak dilarang- untuk tidak membebani diri demi temannya tentu kami akan membebani diri kami demi kamu."

(HR. Ahmad, No. 22617, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Salman Al-Farisi *Radiyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1393

Nabi bersabda:

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ: «أَجَدَبَ النَّاسُ سَنَةً، وَكَانَتِ الْأَعْرَابُ يَأْتُونَ الْمَدِينَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَأْمُرُ الرَّجُلَ فَيَأْخُذُ بِيَدِ الرَّجُلِ فَيُضِيْفُهُ وَيُعَشِّيهِ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ لَيْلَةً وَكَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - طَعَامٌ يَسِيرٌ وَشَيْءٌ مِنْ لَبَنٍ فَأَكَلَهُ الْأَعْرَابِيُّ وَلَمْ يَدَعْ لِلنَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - شَيْئًا، فَجَاءَ بِهِ





لَيْلَةً أَوْ لَيْلَتَيْنِ فَجَعَلَ يَأْكُلُهُ كُلَّهُ، فَقُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : اللَّهُمَّ لَا تُبَارِكْ فِي هَذَا الْأَعْرَابِيِّ يَأْكُلُ طَعَامَ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَيَدْعُهُ. ثُمَّ جَاءَ بِهِ لَيْلَةً فَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الطَّعَامِ إِلَّا يَسِيرًا. فَقُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ذَاكَ وَجَاءَ بِهِ وَقَدْ أَسْلَمَ فَقَالَ: " إِنَّ الْكَافِرَ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ، وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ"

Artinya: Dari Maimunah binti Al Harits, ia telah berkata: "Orang-orang mengalami kekeringan selama setahun, dan orang-orang Arab pedalaman datang ke Madinah, dan Nabi *Shalallahu alaihi wasalam* memerintahkan orang Madinah untuk menarik pria Arab pedalaman itu dan menjadikannya tamu dirumahnya dan menghidupinya. Pada suatu malam, datang seorang Arab pedalaman kepada Nabi, dan Nabi *Shalallahu alaihi wasalam* hanya memiliki makanan ringan dan sedikit dari susu, ia pun memakannya dan tidak menyisakan sedikitpun untuk Nabi *Shalallahu alaihi wasalam*. Kemudian ia datang lagi kepadanya satu atau dua malam. Nabi menjamunya, dan ia memakan semuanya. Aku berkata kepada Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam*, "Ya Allah, jangan memberkati orang Arab pedalaman ini, ia telah makan makanan Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam*, dan tidak menyisakannya sedikitpun." Kemudian orang Arab pedalaman itu datang lagi kepada Nabi suatu malam dan hanya makan sedikit dari makanan yang disajikan. Aku berkata kepada Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam*, yang datang kepadanya tadi pasti sudah menjadi muslim, dan Nabi bersabda: "Sesungguhnya orang kafir makan dengan tujuh usus (banyak makan), dan orang mukmin makan dengan satu usus (sedikit makan)."

(HR. Al-Haitsami, *Majma Az-Zawaid*, No. 7969. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1394

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ الْجُشَمِيُّ عَنْ شَيْخٍ هُمْ يُقَالُ لَهُ جَعْدَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى لِرَجُلٍ رُؤْيَا قَالَ فَبَعَثَ إِلَيْهِ فَجَاءَ فَجَعَلَ يَقْضُّهَا عَلَيْهِ وَكَانَ الرَّجُلُ عَظِيمَ الْبَطْنِ قَالَ فَجَعَلَ يَقُولُ بِأَصْبَعِهِ فِي بَطْنِهِ لَوْ كَانَ هَذَا فِي غَيْرِ هَذَا لَكَانَ خَيْرًا لَكَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Isra`il Al-Jusyami dari *syaiikh* mereka yang biasa dipanggil Ja'dah, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam* pernah bermimpi melihat seorang laki-laki, maka beliau pun mengutus seseorang kepadanya. laki-laki itu datang, dan beliau pun mengisahkan mimpinya. Laki-laki itu adalah seorang yang besar perutnya, maka beliau bersabda seraya menunjuk perut laki-laki itu: "Sekiranya ini, ditempatkan bukan di sini, niscaya hal itu akan lebih baik."

(HR. Ahmad, No. 18214, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Ja'dah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih* kecuali Abu Isroil Al-Jasymy beliau kuat (*tsiqāt*))

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ الْجُشَمِيُّ ، عَنْ شَيْخٍ هُمْ يُقَالُ لَهُ : جَعْدَةُ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، رَأَى لَهُ رَجُلًا رُؤْيَا ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ فَجَاءَ ، فَقَضَّهَا عَلَيْهِ ، وَكَانَ عَظِيمَ الْبَطْنِ ، فَقَالَ بِأَصْبَعِهِ فِي بَطْنِهِ : " لَوْ كَانَ هَذَا فِي غَيْرِ هَذَا لَكَانَ خَيْرًا لَكَ



Artinya: Abu Isra'il Al-Jusyami menceritakan dari syekh mereka yang biasa dipanggil Ja'dah, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah bermimpi melihat seorang laki-laki, maka beliau pun mengutus seseorang kepadanya. laki-laki itu datang, dan beliau pun mengkisahkan mimpinya, laki-laki itu adalah seorang yang besar perutnya, maka beliau bersabda seraya menunjuk perut laki-laki itu: "Sekiranya ini, ditempatkan bukan di sini, niscaya hal itu akan lebih baik."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 2140, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih* kecuali Abu Isroil Al-Jasymy beliau kuat (*tsiqāt*))

No. 1395

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ بِهِ إِلَى الْيَمَنِ قَالَ إِيَّاكَ وَالتَّنْعَمُ فَإِنَّ عِبَادَ اللَّهِ لَيُسَوُّوا بِالْمُتَنَعِمِينَ

Artinya: Dan Yunus keduanya berkata, Telah bercerita kepada kami Baqiyah bin Al-Walid dari As-Sari bin Yan'um dari Marih bin Masruq dari Mu'adz bin Jabal bahwa saat mengutusnya ke Yaman, Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda; "Jauhilah bermewah-mewah karena hamba-hamba Allah bukanlah mereka yang bermewah-mewah."

(HR. Ahmad, No. 21089, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Mu'adz bin Jabal *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))

No. 1396

Nabi bersabda:

عَنْ حَمَزَةَ بْنِ صُهَيْبٍ أَنَّ صُهَيْبًا كَانَ يُكْنَى أَبُو يَحْيَى وَيَقُولُ إِنَّهُ مِنَ الْعَرَبِ وَيُطْعِمُ الطَّعَامَ الْكَثِيرَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ يَا صُهَيْبُ مَا لَكَ تُكْنَى أَبُو يَحْيَى وَلَيْسَ لَكَ وَلَدٌ وَتَقُولُ إِنَّكَ مِنَ الْعَرَبِ وَتُطْعِمُ الطَّعَامَ الْكَثِيرَ وَذَلِكَ سَرَفٌ فِي الْمَالِ فَقَالَ صُهَيْبُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَنِي أَبُو يَحْيَى وَأَمَّا قَوْلُكَ فِي النَّسَبِ فَأَنَا رَجُلٌ مِنَ النَّمِرِ بْنِ قَاسِطٍ مِنْ أَهْلِ الْمُؤَصِّلِ وَلِكِنِّي سَبِيْتُ غُلَامًا صَغِيرًا قَدْ عَقَلْتُ أَهْلِي وَقَوْمِي وَأَمَّا قَوْلُكَ فِي الطَّعَامِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ خَيْرُكُمْ مَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَرَدَّ السَّلَامَ فَذَلِكَ الَّذِي يَحْمِلُنِي عَلَى أَنْ أُطْعِمَ الطَّعَامَ

Artinya: Dari Hamzah bin Shuhaib bahwa Shuhaib diberi kunyah Abu Yahya, ia berkata: Ia berasal dari arab dan sering memberi makan. 'Umar bertanya kepadanya: Hai Shuhaib, kenapa kau diberi kunyah Abu Yahya padahal kau tidak punya anak, kau berkata bahwa kau dari bangsa arab dan sering memberi makan, itu adalah tindakan berlebihan dalam harta? Shuhaib menjawab: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* memberiku kunyah Abu Yahya, berkenaan dengan perkataanmu tentang nasab, aku berasal dari Bani An Namir bin Qasith dari Maushil, tapi aku ditawan saat masih kecil, keluarga dan kaumku melupakanku, sedangkan perkataanmu tentang makanan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda: "Yang terbaik dari kalian adalah yang memberi makan dan menjawab salam, " itulah yang mendorongku untuk memberi makan.

(HR. Ahmad, No. 22800, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Shuhaib *Radliyallahu 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*) kecuali Abdullah bin Muhammad bin Aqil beliau haditsnya *hasan* dan terdapat juga hadits *dha'if*)





### 3. Mengekang Kemubaziran dan Hal yang Diharamkan

#### a. Kutipan dari Teks Ayat dan Hadits Tentang Hal Haram

No. 1397

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Isrā (17) ayat 26-27:

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya :

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).

No. 1398

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَنَمٍ الْأَشْعَرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ وَاللَّهِ مَا كَذَّبَنِي سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحْلُونَ الْحَرْ وَالْحَرِيرَ وَالْحَمْرَ وَالْمَعَارِزَ وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَبْرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ هُمْ يَأْتِيهِمْ يَغْنِي الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُونَ ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُيَبِّسُهُمُ اللَّهُ وَيَضَعُ الْعِلْمَ وَيَمْسَحُ آخِرِينَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Sungguh, benar-benar akan ada di kalangan umatku sekelompok orang yang menghalalkan kemaluan (zina), sutera, khamar (minuman keras), dan alat-alat musik. Dan beberapa kelompok orang sungguh akan singgah di lereng sebuah gunung dengan binatang ternak mereka, lalu seseorang mendatangi mereka -yaitu orang fakir- untuk suatu keperluan, lalu mereka berkata, ‘Kembalilah kepada kami besok hari.’ Kemudian Allah mendatangkan siksaan kepada mereka dan menimpakan gunung kepada mereka serta Allah mengubah sebagian dari mereka menjadi kera dan babi sampai hari kiamat.”

(Imam Bukhari, *Muqadimah*, 17/298)

حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ وَاللَّهِ يَمِينُ أُخْرَى مَا كَذَّبَنِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحْلُونَ الْحَرْ وَالْحَرِيرَ وَذَكَرَ كَلَامًا قَالَ يُمَسَّحُ مِنْهُمْ آخِرُونَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir ia berkata, telah menceritakan kepada kami Athiyah bin Qais ia berkata: Aku mendengar 'Abdurrahman bin Ghanm Al Asy'ari ia berkata: “Telah menceritakan kepadaku Abu Amir atau Abu Malik -demi Allah- ia tidak mendustaiku bahwasanya ia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Benar-benar akan ada dari umatku orang-orang yang menghalalkan sutera.” Lalu ia menyebutkan redaksi lain, beliau bersabda: "Salah seorang dari mereka diubah menjadi kera dan babi hingga hari kiamat.”

(HR. Abu Dawud, No. 3521, Kitāb: Pakaian, Bāb: Penjelasan tentang Pakaian yang Terbuat dari Wol dan Sutera)



No. 1399

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -: " لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ جَسَدٌ غُدِّيَ بِحَرَامٍ

Artinya: Dari Abu Bakar As-Siddiq semoga Allah meridhai kepadanya, telah bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tidak akan masuk sorga seseorang yang makan dengan hal yang haram.

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, No. 6123. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *rijal-nya rijal* kuat (*tsiqat*))

No. 1400

Nabi bersabda:

عَنْ بَحِيرٍ عَنْ خَالِدٍ قَالَ وَقَدَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدِي كَرِبَ وَعَمَرُو بْنُ الْأَسْوَدِ وَرَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ مِنْ أَهْلِ قِنَسْرِينَ إِلَى مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِلْمِقْدَامِ أَعْلِمْتَ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ تُوِّجَ فَرَجَعَ الْمِقْدَامُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ أَتَرَاهَا مُصِيبَةً قَالَ لَهُ وَلَمْ لَا أَرَاهَا مُصِيبَةً وَقَدْ وَضَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ فَقَالَ هَذَا مِنِّي وَحُسَيْنٌ مِنْ عَلِيٍّ فَقَالَ الْأَسَدِيُّ جَمْرَةٌ أَطْفَأَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ فَقَالَ الْمِقْدَامُ أَمَا أَنَا فَلَا أَبْرَحُ الْيَوْمَ حَتَّى أُغَيِّظَكَ وَأُسْمِعَكَ مَا تَكْرَهُ ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاوِيَةُ إِنَّ أَنَا صَدَقْتُ فَصَدَّقْنِي وَإِن أَنَا كَذَبْتُ فَكَذِّبْنِي قَالَ أَفَعَلُ قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْ لُبْسِ جُلُودِ السَّبَاعِ وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَوَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ هَذَا كُلَّهُ فِي بَيْتِكَ يَا مُعَاوِيَةُ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ قَدْ عَلِمْتُ أَيُّ لَنْ أَنْجُو مِنْكَ يَا مِقْدَامُ قَالَ خَالِدٌ فَأَمَرَ لَهُ مُعَاوِيَةُ بِمَا لَمْ يَأْمُرْ لِصَاحِبِيهِ وَفَرَضَ لِأَنبِيهِ فِي الْمَائَتَيْنِ فَفَرَّقَهَا الْمِقْدَامُ فِي أَصْحَابِهِ قَالَ وَلَمْ يُعْطِ الْأَسَدِيُّ أَحَدًا شَيْئًا مِمَّا أَخَذَ فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ أَمَا الْمِقْدَامُ فَرَجُلٌ كَرِيمٌ بَسَطَ يَدَهُ وَأَمَّا الْأَسَدِيُّ فَرَجُلٌ حَسَنُ الْإِمْسَاكِ لِشَيْبِهِ

Artinya: Dari Bahira dari Khalid ia berkata, "Al-Miqdam bin Ma'di Karib, Amru bin Al-Aswad dan seorang laki-laki dari bani Asad, dari penduduk Qinnasrin datang kepada Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Mu'awiyah lalu berkata kepada Al-Miqdam, "Tidakkah kamu tahu bahwa Al-Hasan bin Ali telah wafat?" Al-Miqdam pun mengucapkan *istirja'* (ucapan *inna lillahi wa inna ilaihi raaji'uun*). Lalu ada seorang laki-laki berkata kepadanya, "Apakah kamu menganggapnya sebagai musibah?" Al-Miqdam balik berkata, "Kenapa aku tidak menganggapnya sebagai musibah, padahal ia adalah orang yang pernah berada dalam pangkuan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?" Beliau juga telah bersabda: "Ini (*Hasan*) dariku, dan Husain dari Ali." Al-Asadi lantas berkata, "Bara api ini (*Hasan*) telah Allah matikan (kalimat untuk membuat Mu'awiyah senang)." Maka Al-Miqdam pun berkata, "Pada hari ini aku tidak akan bisa gembira sehingga aku dapat membuatmu marah, dan akan aku perdengarkan kepadamu sesuatu yang membuatmu benci." Kemudian ia berkata, "Wahai Mu'awiyah! Jika aku benar maka benarkanlah, dan jika aku dusta maka dustakanlah aku." Mu'awiyah berkata, "Akan aku lakukan." Al-Miqdam lalu berkata, "Aku bersumpah kepada Allah atas kamu, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu*





'*alaihi Wasallam* melarang untuk mengenakan emas?" Mu'awiyah menjawab, "Benar." Al-Miqdam berkata, "Aku bersumpah kepada Allah atas kamu, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengenakan sutera?" Mu'awiyah menjawab, "Benar." Al-Miqdam berkata, "Aku bersumpah kepada Allah atas kamu, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengenakan kulit binatang buas dan mengendarainya?" Mu'awiyah menjawab, "Benar." Al-Miqdam berkata, "Wahai Mu'awiyah, demi Allah semua ini telah aku lihat di rumahmu!" Al-Miqdam berkata, "Wahai Al-Miqdam, aku tahu bahwa aku tidak akan selamat dari kamu." Khalid berkata, "Mu'awiyah memerintahkan (untuk memberikan sesuatu) yang belum pernah ia perintahkan kepada dua sahabatnya, dan ia juga memberikan kepada anak Al-Miqdam sebanyak dua ratus (dinar). Maka Al-Miqdam membagikannya kepada kawan-kawannya, tetapi ia tidak memberikan kepada Al-Asadi sedikit pun dari apa yang ia ambil. Hal ini kemudian dilaporkan kepada Mu'awiyah hingga ia berkata, "Al-Miqdam itu seorang yang mulia lagi dermawan, adapun Al-Asadi adalah orang baik tetapi pelit."

(HR. Abu Dawud, No. 3602, Kitāb: Pakaian, Bāb: Penjelasan tentang Kulit Hariamu dan Binatang Buas. Hadits ini terdapat rawi yang bernama Baqiyah bin Al-Walid terkategori *mudalas*, namun banyak *Syawahid*-nya sehingga jadi *marfu'*. Imam An-Nasa'i memandang hadits ini *shahih*)

No. 1401

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي شَيْخِ الْهَيْثَمِيِّ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ، قَالَ لِنَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ؟، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ .

Artinya: Dari Abi Syaikh Al-Huna'y bahwa Mu'awiyah berkata, "Ya berkata kepada salah seorang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bukankah kalian tahu bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang untuk minum di barang yang terbuat emas dan perak?" Mereka berkata "Ya Allah, ya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 16181, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

عَنْ أَبِي شَيْخِ الْهَيْثَمِيِّ قَالَ كُنْتُ فِي مَلَاٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ أُنشِدُكُمْ اللَّهَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ لُبْسِ الْحَرِيرِ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ وَأَنَا أَشْهَدُ قَالَ أُنشِدُكُمْ اللَّهَ تَعَالَى أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ لُبْسِ الذَّهَبِ إِلَّا مُقَطَّعًا قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ وَأَنَا أَشْهَدُ قَالَ أُنشِدُكُمْ اللَّهَ تَعَالَى أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ رُكُوبِ التُّمُورِ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ وَأَنَا أَشْهَدُ قَالَ أُنشِدُكُمْ اللَّهَ تَعَالَى أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آيَةِ الْفِضَّةِ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ وَأَنَا أَشْهَدُ قَالَ أُنشِدُكُمْ اللَّهَ تَعَالَى أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ جَمْعِ بَيْنِ حَجٍّ وَعُمْرَةٍ قَالُوا أَمَا هَذَا فَلَا قَالَ أَمَا إِنَّهَا مَعَهُنَّ

Artinya: Dari Abu Syaikh Al-Huna'i berkata, saya berada pada salah satu tokoh sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yaitu Mu'awiyah. Lalu dia berkata: "Demi Allah, Saya bertanya kepada kalian, tidakkah kalian mengetahui bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang memakai sutra?" Mereka berkata: "Ya Allah, ya." Dia berkata:



"Dan saya menyaksikannya.". "Demi Allah, saya menasihatkan kepada kalian, tidaklah kalian tahu, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang memakai emas kecuali emas itu harus di putus-putus?" Mereka menjawab, "Demi Allah, Ya." Dia berkata: "Saya menyaksikannya." (Mu'awiyah *Radliyallahu 'anhu*) berkata: "Demi Allah, saya menasehatkan kepada kalian, tidaklah kalian tahu, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menaiki macan tutul?" Mereka menjawab, "Demi Allah, Ya." Dia berkata: "Saya menyaksikannya." (Mu'awiyah *Radliyallahu 'anhu*) berkata: "Demi Allah, saya menasehatkan kepada kalian, tidaklah kalian tahu, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang meminum pada bejana yang terbuat dari perak?" mereka menjawab, "Demi Allah, Ya." Dia berkata: "Saya menyaksikannya." (Mu'awiyah *Radliyallahu 'anhu*) berkata: "Demi Allah, saya menasehatkan kepada kalian, tidaklah kalian tahu, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menyatukan antara haji dan umrah?" Mereka menjawab, "Hal itu tidak beliau larang." Dia berkata: "Sesungguhnya hal itu termasuk yang dilarang."

(HR. Ahmad, No. 16230, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Mu'awiyah bin Abu Sufyan *Radliyallahu ta'ala 'anhu*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih*)

No. 1402

Nabi bersabda:

عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا تَنْبُدُوا فِي الدُّبَاءِ وَلَا فِي الْمُرَقَّتِ وَلَا فِي الْحَنْتَمِ وَلَا فِي النَّعِيرِ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَلَا فِي الْجِرَارِ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya: Dan Abu Amir keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair -yakni Ibnu Muhammad- dari Abdullah bin Muhammad -yakni Ibnu Akil- dari Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah dan 'Atha bin Yasar dari Maimunah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau bersabda: "Janganlah kalian membuat perasan dalam Ad-Duba, Al-Muzaffat, Al-Hantam atau An-Naqir." Abdurrahman menyebutkan, "Tidak juga dalam bejana dari tembikar, dan setiap yang memabukkan adalah haram."

(HR. Ahmad, No. 25594, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Maimunah binti Al-Harits Al-Hilaliyah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal shahih* kecuali Abu Syaikh Al-Hanay, beliau kuat (*tsiqāt*))

No. 1403

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْعُبَيْدِينَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ عَنْ قَوْلِهِ: "وَلَا تُبَدِّرْ تَبْدِيرًا" [الإسراء: 26]، قَالَ: "هُوَ النَّفَقَةُ فِي غَيْرِ حَقِّ".

Artinya: Dari Abu Ishaq dari Ubaidaini ia berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah atas firman Allah dalam (QS. Al-Isra ayat 26) "Janganlah kalian berbuat mubazir." Ia berkata: yang dimaksud adalah nafkah yang bukan dijalan yang benar."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 8916. Imam Al-Haitsami memadamang *rijal* hadits ini *rijal* kuat (*tsiqāt*))





No. 1404

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَشْعَثُ حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ سُوَيْدٍ بْنُ مُقَرَّرٍ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَهَمَانَا عَنْ سَبْعٍ أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَإِتْرَارِ الْقَسَمِ أَوْ الْمُقْسِمِ وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ وَهَمَانَا عَنْ حَوَاتِيمٍ أَوْ عَنْ تَحْتَمِ بِالذَّهَبِ وَعَنْ شُرْبِ بِالْفِضَّةِ وَعَنْ الْمِيَاثِرِ وَعَنْ الْقَسِيِّ وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالذِّيْبَاجِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Abdullah bin Yunus. Telah menceritakan kepada kami Zuhair. Telah menceritakan kepada kami Asy'ats. Telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah bin Suwaid bin Muqarrin. Dia berkata, Aku menemui Al-Barra bin 'Azib *Radliyallahu 'anhu* lalu aku mendengar dia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan kepada kami tujuh perkara dan melarang kami tujuh perkara. Beliau memerintahkan: (1) Mengunjungi orang sakit. (2) Mengantarkan jenazah. (3) Mendoakan orang bersin. (4) Menepati sumpah. (5) Menolong orang yang teraniaya. (6) Memenuhi undangan. (7) Menyebarkan salam. Dan Beliau melarang: (1) Memakai cincin emas. (2) Minum dari bejana perak. (3) Memakai seprei sutera. (4) Memakai sutera yang bercampur katun. (5) Memakai sutera biasa. (6) Memakai sutera tebal. (7) Memakai sutera kembang."

(HR. Muslim, No. 3848, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Haramnya penggunaan Bejana Emas dan Perak bagi Laki-Laki dan Perempuan)

No. 1405

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَرَّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأُحِلَّ لِإِنَائِهِمْ

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Hind dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Pakaian sutera dan emas diharamkan bagi umatku yang laki-laki dan dihalalkan bagi yang perempuan."

(HR. At-Tirmidzi, No. 1642, Kitāb: Baju, Bāb: Sutera dan Emas. Abu Isa berkata, "Dalam bab ini juga ada hadits dari Umar, Ali, Uqbah bin Amir, Anas, Hudzaifah, Ummu Hani, Abdullah bin Amru, Imran bin Hushain, Abdullah bin Az Zubair, Jabir, Abu Raihan, Ibnu Umar, Al-Bara dan Watsilah Ibnul Asqa'." Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya *hasan shahih*.")

Dalam hadits lain disebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُحِلَّ الذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ لِإِنَائِثِ أُمَّتِي وَحُرِّمَ عَلَى ذُكُورِهَا

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Hind dari Abu Musa, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Emas dan sutera dihalalkan bagi para wanita dari umatku dan diharamkan bagi para lelaki."

(HR. An-Nasa'i, No. 5057, Kitāb: Perhiasan, Bāb: Emas Diharamkan bagi Laki-Laki. Imam At-Tirmidzi memandang hadits ini *hasan shahih*)



No. 1406

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زُرَيْرٍ يَغْنِي الْعَافِقِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ حَرِيرًا فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ وَأَخَذَ ذَهَبًا فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي

Artinya: Dari Abdullah bin Zurair -yaitu Al-Aghafiqi- Bahwasanya ia mendengar Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu 'anhu* berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mengambil sutera lalu meletakkannya pada sisi kanannya, dan mengambil emas lalu meletakkannya pada sisi kirinya." Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya dua barang ini haram bagi umatku yang laki-laki."

(HR. Abu Dawud, No. 3535, Kitāb: Pakaian, Bāb: Sutera untuk Wanita. Hadits ini *shahih*)

No. 1407

Nabi bersabda:

قَالَ أَنبَاءَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا عَشَّانَةَ هُوَ الْمَعَاوِرِيُّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْنَعُ أَهْلَهُ الْحَلِيَّةَ وَالْحَرِيرَ وَيَقُولُ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ حَلِيَّةَ الْجَنَّةِ وَحَرِيرَهَا فَلَا تَلْبَسُوهَا فِي الدُّنْيَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb ia berkata, telah memberitakan kepada kami Amru bin Al-Harits bahwa Abu Usyanah -yakni Al Ma'arifi- menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Uqbah bin Amir mengabarkan, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang saudaranya memakai perhiasan dan sutera. Beliau bersabda: "Jika kalian ingin mengenakan perhiasan surga dan kain suteranya, maka janganlah kalian memakainya di dunia."

(HR. An-Nasa'i, No. 5046, Kitāb: Perhiasan, Bāb: Dimakruhkan bagi Wanita Mempertontonkan Perhiasan dan Emas. Hadits ini *shahih*)

Lihat No. 1432

No. 1408

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَلْبَسُ حَرِيرًا وَلَا ذَهَبًا

Artinya: Dari Al-Qasim, budak 'Abdur Rahman dari Abu Umamah bahwa ia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah mengenakan sutera dan emas."

(HR. Ahmad, No. 21218, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Umamah Al-Bahili Ash-Shuda bin 'Ajlan bin 'Amru bin. Imam Al-Haitsami memandang dalam hadits ini terdapat rawi yang bernama Abu Luhai'ah haditsnya itu *Hasan* namun terdapat hadits *dha'if*, sedangkan rawi lainnya dipandang kuat (*tsiqāt*))





No. 1409

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ جَعْدَةُ بْنُ هُبَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ ، قَالَ : " كَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَلَاثٍ : أَنْ أُتَخِّمَ بِالذَّهَبِ وَلُبْسِ الْقِسِيِّ وَعَنِ الْمَيْثَرَةِ ."

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abu Az-Zubair, dari Mujahid, bahwasanya ia menceritakan kepada Jud'ah bin Ju'dah *Radliyallahu anhu ta'ala*, ia berkata: Rasulullah melarangku dari tiga hal: Pertama memakai cincin emas, Kedua pakaian yang dihiasi dengan bahan dari sutra, Ketiga pelana sutra."

(HR.At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, No. 2145, Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *shahih*)

#### b. Keharaman Sutera untuk Laki-laki

No. 1410

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى عُمَرَ بِحُلَّةٍ مِنْ حَرِيرٍ أَوْ سِيرَاءٍ أَوْ نَحْوِ هَذَا فَرَأَاهَا عَلَيْهِ فَقَالَ إِنِّي لَمْ أُرْسَلْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا إِنَّمَا هِيَ ثِيَابٌ مِنْ لَا خَلَاقَ لَهُ إِنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَسْتَنْفِعَ بِهَا

Artinya: Dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mengirim pakaian yang terbuat dari sutera atau pakaian berbordir sutera kepada Umar, atau yang semisal. Selanjutnya beliau melihat Umar memakainya, maka beliau menegur: "Saya mengirim untukmu bukan agar dipakai, sesungguhnya pakaian itu hanyalah bagi mereka yang tidak mendapat bagian (kelak di akhirat). Saya mengirimkan kepadamu dengan tujuan agar dikelola manfaatnya saja."

(HR.Ahmad, No. 5681, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَأَى عُمَرَ عَطَارِدًا التَّمِيمِيَّ يُقِيمُ بِالسُّوقِ حُلَّةً سِيرَاءً وَكَانَ رَجُلًا يَعْشَى الْمُلُوكَ وَيُصِيبُ مِنْهُمْ فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَأَيْتُ عَطَارِدًا يُقِيمُ فِي السُّوقِ حُلَّةً سِيرَاءً فَلَوْ اشْتَرَيْتَهَا فَلَبَسْتَهَا لَوْفُودِ الْعَرَبِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ وَأَظْنُهُ قَالَ وَلَبَسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَّةٍ سِيرَاءٍ فَبَعَثَ إِلَى عُمَرَ بِحُلَّةٍ وَبَعَثَ إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بِحُلَّةٍ وَأَعْطَى عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ حُلَّةً وَقَالَ شَقِيقُهَا حُمْرًا بَيْنَ نِسَائِكَ قَالَ فَجَاءَ عُمَرُ بِحُلَّتِهِ يَحْمِلُهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِهَذِهِ وَقَدْ قُلْتَ بِالْأَمْسِ فِي حُلَّةِ عَطَارِدٍ مَا قُلْتَ فَقَالَ إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا وَلَكِنِّي بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَصِيبَ بِهَا وَأَمَّا أُسَامَةُ فَرَاحَ فِي حُلَّتِهِ فَتَنَظَّرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَظَرَ مَا صَنَعَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَنْظُرُ إِلَيَّ فَأَنْتَ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِهَا فَقَالَ إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا وَلَكِنِّي بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتُ

Artinya: Dari Ibnu 'Umar ia berkata, "Umar bin Khattab melihat 'Utharid At-Tamimi berdiri di pasar memamerkan sebuah baju sutera. 'Utharid adalah seorang laki-laki yang berdekatan



dengan para raja dan memperoleh baju itu dari mereka. Kata 'Umar: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* aku melihat si 'Utharid berdiri di pasar memamerkan sebuah baju sutera. Alangkah bagusnya seandainya Anda beli untuk memakainya di saat menerima para utusan 'Arab yang datang menghadap Anda, sepertinya dia mengatakan pula dan untuk Anda pakai berkhutbah pada hari jumat.’” Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: "Yang memakai sutera di dunia hanyalah orang yang tidak dapat bagian di akhirat." Tidak berapa lama sesudah itu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* diberi orang beberapa helai pakaian sutera. Lalu beliau kirimkan kepada 'Umar sehelai, juga beliau berikan kepada Usamah bin Zaid sehelai, dan beliau berikan kepada 'Ali bin Abi Thalib sehelai, seraya beliau berkata kepada 'Ali: "Potong baju itu untuk selendang istrimu!" Umar datang kepada beliau membawa baju sutera yang dikirimkan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untuknya. Kata 'Umar; "Ya Rasulullah! untuk apa anda kirimi aku baju sutera ini?" Bukankah kemarin Anda telah berkata kepadaku tentang baju yang dipamerkan 'Utharid?" Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: "Aku tidak mengirimkannya kepadamu untuk kamu pakai, tetapi kukirimkan supaya engkau manfaatkan dalam memenuhi kebutuhanmu." Adapun Usamah, dengan gembira dipakainya baju itu. Karena itu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memandang kepadanya dengan pandangan yang menunjukkan beliau tidak setuju dengan perbuatan Usamah itu. Kata Usamah: "Ya Rasulullah! mengapa Anda memandangkanku seperti itu, bukankah Anda yang mengirimiku baju ini?" Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: "Aku tidak mengirimkannya untuk kamu pakai sendiri, tetapi supaya engkau potong kembali menjadi selendang istrimu.” (HR. Muslim, No. 3852, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Haramnya Menggunakan Bejana Emas dan Perak bagi Laki-Laki dan Perempuan)

No. 1411

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا عَاصِمُ الْأَحْوَلِ عَنْ أَبِي عَثْمَانَ قَالَ كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ وَنَحْنُ بِأَذْرَبِجَانَ يَا عُبَيْدُ بْنُ فَرْقَدٍ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ كَدِّكَ وَلَا مِنْ كَدِّ أَبِيكَ وَلَا مِنْ كَدِّ أُمَّكَ فَأَشْبَعِ الْمُسْلِمِينَ فِي رِحَالِهِمْ مِمَّا تَشْبَعُ مِنْهُ فِي رَحْلِكَ وَإِيَّاكُمْ وَالتَّنَعُّمَ وَرِيَّ أَهْلِ الشِّرْكِ وَلَبُوسَ الْحَرِيرِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لَبُوسِ الْحَرِيرِ قَالَ إِلَّا هَكَذَا وَرَفَعَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِصْبَعِيهِ الْوُسْطَى وَالسَّبَابَةَ وَضَمَّهُمَا قَالَ زُهَيْرٌ قَالَ عَاصِمٌ هَذَا فِي الْكِتَابِ قَالَ وَرَفَعَ زُهَيْرٌ إِصْبَعِيهِ حَدَّثَنِي زُهَيْرٌ بِنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ كِلَاهُمَا عَنْ عَاصِمٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَرِيرِ بِمِثْلِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Abdullah bin Yunus. Telah menceritakan kepada kami Zuhair; Telah menceritakan kepada kami 'Ashim Al-Ahwal dari Abu 'Utsman ia berkata: "Umar bin Khatthab pernah menulis surat kepada kami yang sedang berada di Azerbaijan sebagai berikut: 'Hai Uthbah bin Farqad, sesungguhnya harta ini bukanlah dari hasil jerih payahmu dan bukan pula hasil jerih payah bapak dan ibumu. Oleh karena itu, kenyangkanlah kaum muslimin di tempat tinggal mereka dari apa yang kamu gunakan untuk mengenyangkan dirimu di rumah! Hindarilah dirimu dari kemewahan, pakaian orang musyrik, dan pakaian sutera! Sebab, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang untuk mengenakan sutera.’” Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda:





“.....kecuali sekian.”, seraya beliau tunjukkan kepada kami jari tengah dan jari telunjuk yang beliau satukan. Zuhair berkata 'Ashim berkata: “Keterangan ini disampaikan melalui surat.” Dan Zuhair pun menunjukkan kedua jarinya. Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir bin Abdullah Al-Hamid demikian juga diriwayatkan dari jalur lain, dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Giyats keduanya dari 'Ashim dengan sanad ini, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenai sutera dengan Hadis yang serupa.  
(HR.Muslim, No. 3857, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Haramnya Menggunakan Bejana Emas dan Perak bagi Laki-Laki dan Perempuan)

No. 1412

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَهْدَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُرُوجَ حَرِيرٍ فَلَبَسَهُ فَصَلَّى فِيهِ ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَنَزَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا كَالْكَارِهِ لَهُ وَقَالَ لَا يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Dari Abu Al-Khair dari 'Uqbah bin 'Amir berkata, "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diberi hadiah berupa kain yang terbuat dari sutera, lalu beliau memakainya dan salat. Setelah selesai, beliau menyingkirkannya dengan keras seakan tidak suka, beliau bersabda: "Ini tidak patut bagi orang yang bertakwa."

(HR.Bukhari, No. 362, Kitāb: Salat, Bāb: Salat Mengenakan Baju Luar yang Terbuat dari Sutera lalu Menanggalkannya)

No. 1413

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ لَبَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا قَبَاءً مِنْ دِيبَاجٍ أَهْدَيْتُ لَهُ ثُمَّ أَوْشَكَ أَنْ نَزَعَهُ فَأَرْسَلَ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقِيلَ لَهُ قَدْ أَوْشَكَ مَا نَزَعْتَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ تَهَانِي عَنْهُ جِبْرِيْلُ فَجَاءَهُ عُمَرُ يَبْكِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَرِهْتَ أَمْرًا وَأَعْطَيْتَنِيهِ فَمَا لِي قَالَ إِنِّي لَمْ أُعْطِكُهُ لِتَلْبَسَهُ إِنَّمَا أُعْطَيْتُكَهُ تَبِعُهُ فَبَاعَهُ بِالْفَيْ دَرَاهِمٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdillah bin Numair, Ishaq bin Ibrahim Al-Hanzhali, Yahya bin Habib, dan Hajjaj bin Asy Syari' lafaz ini milik Ibnu Habib, Ishaq berkata, telah mengabarkan kepada kami. Sedangkan yang lainnya berkata, telah menceritakan kepada kami Rauh bin 'Ubadah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraj: Telah mengabarkan kepadaku Abu Az-Zubair, Bahwasanya dia telah mendengar Jabir bin 'Abdillah berkata: "Pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenakan pakaian luar yang terbuat dari sutera Dyibaj, sebagai hadiah yang diberikan kepada beliau. Setelah itu, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* segera melepas dan memberikannya kepada Umar bin Khaththab. Lalu salah seorang sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, mengapa engkau begitu tergesa-gesa melepaskan itu?' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: 'Jibril telah melarangku mengenakannya.' Tak lama kemudian, Umar datang sambil menangis dan berkata: 'Ya Rasulullah, engkau tidak menyukai sesuatu, tetapi mengapa engkau malah memberikannya kepada saya?' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Hai Umar, sesungguhnya aku memberikan pakaian itu kepadamu bukan



untuk dikenakan. Akan tetapi, agar kamu segera menjualnya.' Lalu Umar pun menjual pakaian tersebut dengan harga dua ribu dirham."'

(HR.Muslim, No. 3861, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Haramnya Menggunakan Bejana Emas dan Perak bagi Laki-Laki dan Perempuan)

No. 1414

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَأُظْنُ أَبِي سَمِئَةَ مِنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَحْبَبَنِي عَمْرُو أَنَّ هِشَامَ بْنَ أَبِي رُقَيْيَةَ حَدَّثَهُ قَالَ سَمِعْتُ مَسْلَمَةَ بْنَ مَخْلَدٍ وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ وَهُوَ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَمَا لَكُمْ فِي الْعَصَبِ وَالْكَتَّانِ مَا يَكْفِيكُمْ عَنِ الْحَرِيرِ وَهَذَا رَجُلٌ فِيكُمْ يُخْبِرُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنْ يَأْتِيهِمْ فَقَامَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ وَأَنَا أَسْمَعُ فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلَيْتَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ وَأَشْهَدُ أَبِي سَمِئَةَ يَقُولُ مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا حُرْمَهُ أَنْ يَلْبَسَهُ فِي الْآخِرَةِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf -Abdullah berkata, menurutku aku mendengar hadits tersebut darinya - ia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab telah mengabarkan kepadaku Amru bahwa Hisyam bin Abu Ruqayyah menceritakan kepadanya, ia berkata, "Saya mendengar Maslamah bin Makhlad berkhotbah di hadapan manusia sambil duduk di atas mimbar, ia mengatakan, "Wahai manusia! Kenapa Al-Ashab dan Al-Kattan tidak mencukupi kalian dari memakai kain sutera, padahal di di antara kalian ada seorang laki-laki yang akan mengabarkan kepada kalian dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Wahai Uqbah, hendaklah engkau bangkit." Maka Uqbah bin Amir pun berdiri, sementara aku masih mendengarkannya. Uqbah lalu berkata, "Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Barangsiapa sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah ia bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka." Dan saya bersaksi bahwa saya pernah mendengar beliau bersabda: "Barangsiapa memakai sutera di dunia, maka ia diharamkan memakainya kelak di akhirat."

(HR. Ahmad, No. 16790, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhani)

No. 1415

Nabi bersabda:

عَنْ جُوَيْرِيَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ حَرِيرٍ أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Jabir dari bibinya Ummi 'Ustman dari Thufail anak laki-laki dari saudaranya Juwairiyah, dari Juwairiyah dia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: Barangsiapa mengenakan pakaian sutera, maka Allah akan mengenakan pakaian untuknya dari api neraka pada hari kiamat."

(HR. Ahmad, No. 25532, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Juwairiyah binti Al-Harits bin Abu Dllirar istri Nabi. Imam Al-Haitsami memandang hadits ini *dha'if* karena alada rawi yang bernama Al-Ja'fary, namun juga beliau dikuatkan (*watsaq*))

عَنْ جُوَيْرِيَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ حَرِيرٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ تَعَالَى ثَوْبًا مَدَلَّةً أَوْ ثَوْبًا مِنْ نَارٍ





Artinya: Dari Juwairiyah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian dari sutera di dunia, maka Allah *Ta'ala* akan memakaikan kepadanya pakaian kehinaan, atau pakaian dari api Neraka."

(HR. Ahmad, No. 26155, Kitāb: Musnad dari Beberapa Kabilah, Bāb: Hadits Juwairiyah binti Al-Harits *Radliyallahu 'anha*)

No. 1416

Nabi bersabda:

عبد الله بن عامر بن ربيعة قال : دخل ابن عوفٍ على عمر رضي الله عنهما وعليه قميص حرير، فقال عمر: ذكّر لي أنّه من يلبس الحرير في الدنيا لم يلبسه في الآخرة. قال عبد الرحمن : إني لأرجو أنّ ألبسه في الدنيا والآخرة. " . أخرجه مسدد

Artinya: Abdullah bin Amer bin Rabi'ah berkata, Ibnu Auf mendatangi Umar *Radliyallahu 'anhu*, mengenakan kemeja sutra, dan Umar berkata: "Saya diberitahu bahwa siapa pun yang memakai sutra di dunia ini tidak akan memakainya di akhirat." Abd Al-Rahman berkata: "Saya berharap untuk memakainya di dunia dan di akhirat."

(Diriwayatkan oleh Musaddad)

No. 1417

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ عَلَيْهِ جُبَّةٌ سَبْحَانِ مَرْزُورَةٌ بِالْدِّيْبَاكِ فَقَالَ أَلَا إِنَّ صَاحِبَكُمْ هَذَا قَدْ وَضَعَ كُلَّ فَارِسِ ابْنِ فَارِسٍ قَالَ يُرِيدُ أَنْ يَضَعَ كُلَّ فَارِسِ ابْنِ فَارِسٍ وَيَرْفَعُ كُلَّ رَاعٍ ابْنِ رَاعٍ قَالَ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَجَامِعِ جُبَّتِهِ وَقَالَ أَلَا أَرَى عَلَيْكَ لِبَاسَ مَنْ لَا يَعْقِلُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ نُوحًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ لِابْنِهِ إِنِّي قَاصٌّ عَلَيْكَ الْوَصِيَّةَ أَمْرُكَ بِائْتِنَتَيْنِ وَأَهْمَاكَ عَنْ اثْنَتَيْنِ أَمْرُكَ بِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ فَإِنَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعَ وَالْأَرْضِينَ السَّبْعَ لَوْ وُضِعَتْ فِي كِفَّةٍ وَوُضِعَتْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فِي كِفَّةٍ رَجَحَتْ بِهِنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَوْ أَنَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعَ وَالْأَرْضِينَ السَّبْعَ كُنَّ حَلْفَةً مُبْهَمَةً فَصَمَّتَهُنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فَإِنَّهَا صَلَاةٌ كُلِّ شَيْءٍ وَبِهَا يُرْزَقُ الْخَلْقُ وَأَهْمَاكَ عَنْ الشِّرْكِ وَالْكِبْرِ قَالَ قُلْتُ أَوْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الشِّرْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَمَا الْكِبْرُ قَالَ أَنْ يَكُونَ لِأَحَدِنَا نَعْلَانِ حَسَنَتَانِ هُمَا شِرَاكَانِ حَسَنَانِ قَالَ لَا قَالَ هُوَ أَنْ يَكُونَ لِأَحَدِنَا حُلَّةٌ يَلْبَسُهَا قَالَ لَا قَالَ الْكِبْرُ هُوَ أَنْ يَكُونَ لِأَحَدِنَا دَابَّةٌ يَرْكَبُهَا قَالَ لَا قَالَ أَفَهُوَ أَنْ يَكُونَ لِأَحَدِنَا أَصْحَابٌ يَجْلِسُونَ إِلَيْهِ قَالَ لَا قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا الْكِبْرُ قَالَ سَفَهُ الْحَقِّ وَعَمَصُ النَّاسِ

Artinya: Dari Shaq'ab bin Zuhair dari Zaid bin Aslam, telah berkata Hammad (saya mendunganya) dari Atha' bin Yasar dari Abdullah bin Amr dia berkata, "Dulu kami pernah sedang bersama-sama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu datanglah seorang lelaki badui dengan memakai jubah yang terbuat dari sutera. Lalu ada seorang lelaki berkata, 'Sesungguhnya teman kalian ini ingin menghinakan setiap penunggang kuda dan mengangkat (memuliakan) setiap penggembala.' Dia berkata, Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memegang kerah jubahnya dan berkata: 'Tapi kenapa aku melihatmu memakai pakaian orang yang tidak berakal seperti ini?' Kemudian beliau bersabda lagi: 'Sesungguhnya Nabi Allah Nuh *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika maut hendak



menjemputnya ia berkata anaknya: Aku akan mengkisahkan kepadamu sebuah wasiat, aku memerintahkan kepadamu dua hal dan melarangmu dari dua hal. Aku memerintahkanmu mengucapkan *Laa Ilaaha Illallaah* karena sesungguhnya jika langit yang tujuh serta bumi yang tujuh itu diletakkan pada satu neraca lalu kalimat *Laa Ilaaha Illallah* diletakkan pada neraca yang lainnya niscaya akan condong kepada neraca yang diletakkan kalimat *Laa Ilaaha Illallah* padanya. Dan kalau seandainya langit yang tujuh dan bumi yang tujuh itu bersatu membentuk satu lingkaran niscaya akan dipatahkan oleh kalimat *Laa Ilaaha Illallaah Wa Subhaanallaah Wabihamdihi*. Sesungguhnya ia adalah cara shalatnya segala sesuatu, dan dengannya para makhluk diberi rezeki. Dan aku melarangmu dari dua hal: Dari syirik dan takabur (sombong).” Ia (Abdullah) berkata: “Saya berkata atau dikatakan kepada Rasulullah, ‘Kalau Syirik kami telah mengetahuinya, lalu apa yang dimaksud dengan takabur itu?’ Seseorang berkata: ‘Apakah takabur itu bila salah seorang diantara kami mempunyai sepasang sandal bagus dengan sandal yang bagus?’ Beliau menjawab: ‘Tidak.’ Lalu ada yang berkata: ‘Lalu apakah jika seseorang mempunyai baju bagus kemudian ia memakainya itu juga dianggap sombong?’ Beliau menjawab: ‘Tidak.’ Lalu ada yang berkata lagi: ‘Ataukah jika seseorang mempunyai kendaraan (bagus) lalu ia mengendarainya itu dianggap takabur?’ Beliau menjawab: ‘Tidak.’ Lalu ada yang berkata lagi: ‘Ataukah jika ada seseorang mempunyai teman banyak lalu mereka selalu berkumpul padanya itu dianggap takabur?’ Beliau menjawab: ‘Tidak.’ Lalu dikatakan kepada beliau: ‘Kalau begitu apakah takabur itu sebenarnya?’ Beliau menjawab: ‘Bodoh terhadap kebenaran dan meremehkan manusia.’”

(HR. Ahmad, No. 6295, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*)

No. 1418

Nabi bersabda:

مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "رَأَى ﷺ جُبَّةً مُجَبَّبَةً بِحَرِيرٍ , فَقَالَ: طَوْقٌ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه الطبراني في الأوسط والكبير بنحوه والبخاري ورجال الأوسط ثقات

Artinya: Muadz bin Jabal *Radliyallahu 'anhu* berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihat jubah ditutupi dengan sutra. Dia berkata: ‘Cincin api di hari kiamat.’”

(HR. At-Thabrani dalam *Al-Awsat* dan *Al-Kabir* olehnya, dan Al-Bazzar dan orang-orang *Al-Awsat* adalah orang-orang yang dapat dipercaya)

No. 1419

Nabi bersabda:

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ أَبِي فَاخِتَةَ، حَدَّثَنِي أُمُّ هَانِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْدَيْتَ لَهُ حُلَّةً سِيْرَاءَ فَأَرْسَلَ بِهَا إِلَى عَلِيٍّ، فَرَأَى عَلِيٌّ وَهِيَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: لَا أَرْضَى لَكَ مَا لَا أَرْضَى لِنَفْسِي، إِيَّتِي لَمْ أَكْسُكْهَا لِتَلْبَسَهَا، إِنَّمَا كَسَوْتُكَهَا لِتَجْعَلَهَا حُمْرًا بَيْنَ الْقَوَاطِمِ

. رواه الطبراني وفيه يزيد بن أبي زياد وقد وثق على ضعفه ، وبقية رجاله ثقات

Artinya: Ummu Hani, semoga Allah senang dengan dia bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberinya setelan Sira, jadi dia mengirimkannya ke Ali, jadi dia pergi kepadaku dan dia ada di atasnya, jadi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, “Aku tidak menerima untukmu apa yang tidak aku sukai untuk diriku sendiri.”

(At-Thabrani meriwayatkannya, dan di dalamnya ada Yazid bin Abi Ziyad, dan dia dipercaya atas kelemahannya, dan anak buahnya yang lain dapat dipercaya)





No. 1420

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ فَجَاءَ ابْنُ لَهُ عَلَيْهِ قَمِيصٌ حَرِيرٌ، فَقَالَ: «مَنْ كَسَاكَ هَذَا؟»  
قَالَ: أُمِّي، قَالَ: فَشَقَّه، قَالَ: «فَلِ لِأُمِّكَ تَكْسُوكَ غَيْرَ هَذَا»

رواه الطبراني بإسنادين ورجال أحدهما رجال الصحيح.

Artinya: Abdullah bin Zaid Radliyallahu 'anhu, berkata, Kami bersama Abdullah, artinya Ibnu Masoud, putranya diselamatkan dengan kemeja sutra. Dia berkata: "Siapa pakaianmu?" Dia berkata: "Ibuku."

(At-Thabrani meriwayatkannya dengan dua rantai perawi, dan salah satunya *shahih*)

No. 1421

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ أَنَّ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ دَخَلَ عَلَى ابْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مُتَّكِيٌّ عَلَى فِرَاشٍ مِنْ سُندُسٍ فَقَالَ  
لَأَنْ أَجْلِسَ عَلَى جَمْرِ الْعَصَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَجْلِسَ عَلَى هَذَا.

Artinya: Abu Al-Aliyah meriwayatkan bahwa Saad bin Malik menemui Ibn Amer ketika dia berada di ranjang Sundus dan berkata: "Duduk di batu penghakiman lebih disukai daripada duduk di atas yang ini."

(Diriwayatkan oleh Musaddad)

No. 1422

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «هَيَّ عَنِ الْحَرِيرِ، إِلَّا قَدَرَ إِيصْبَعَيْنِ  
. رواه البزار ورجاله رجال الصحيح.

Artinya: Usman bin Affan Radliyallahu 'anhu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam melarang sutra kecuali sebanyak dua jari.

No. 1423

Nabi bersabda:

أَبُو سَعِيدٍ أَوْ عِمْرَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنِ نُبْسِ الْحَرِيرِ.  
رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح . وعن حذيفة قال من لبس ثوب حرير ألبسه الله ثوباً من نار ليس من أيامكم  
ولكن من أيام الله الطوال

عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «مَنْ لَبَسَ ثُوبَ حَرِيرٍ أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثُوبًا مِنْ نَارٍ لَيْسَ مِنْ  
أَيَّامِكُمْ، وَلَكِنْ مِنْ أَيَّامِ اللَّهِ الطَّوَالِ»

رواه البزار عن شيخه جابر الجارود ولم أعرفه وبقية رجاله ثقات.

Artinya: Abu Saeed atau Imran Radliyallahu 'anhu. kepada mereka berdua berkata: Aku bersaksi bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam melarang memakai kain sutra. Diriwayatkan oleh Ahmad rawinya kuat. Dan dari Hudhaifah, dia berkata: "Barangsiapa yang mengenakan pakaian sutra, Allah akan memberinya pakaian api, bukan sekedar hari-hari biasa, namun hari-hari panjang."



(Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dari Syekhnya Jaber Al-Jarud, dan saya tidak mengenalnya, dan anak buahnya yang lain dapat dipercaya)

### c. Emas dan Perak

No. 1424

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ وَكَانَ يَلْبَسُهُ فَيَجْعَلُ  
فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ فَصَنَعَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ ثُمَّ إِنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَعَهُ فَقَالَ إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتِمَ وَأَجْعَلُ  
فَصَّهُ مِنْ دَاخِلِ فَرَمَى بِهِ ثُمَّ قَالَ وَاللَّهِ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ

Artinya: Dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma*, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membuat cincin dari bahan emas. Cincin itu sering beliau pakai, dan beliau letakkan mata cincinnya di bagian dalam telapak tangannya. Orang-orang pun menirunya dan membuat cincin, kemudian beliau duduk diatas minbar dan mencopot cincinnya seraya mengatakan: "Sesungguhnya aku selalu memakai cincin ini, dan aku meletakkan mata cincinnya di bagian dalam." kemudian beliau melemparkannya, sambil berkata: "Demi Allah, saya tidak akan memakainya selama-lamanya." Kontan para sahabat membuang cincin-cincin mereka.

(HR. Bukhari, No. 6160, Kitāb: Sumpah dan Nazar, Bāb: Dihitung Bersumpah, Sekalipun Tidak Menyatakan Bersumpah. Abdullah bin Omar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membuat sebuah cincin dari emas. membuang cincin mereka. Dia menambahkan dalam narasi, "Dan dia meletakkannya di tangan kanannya." Dikumpulkan oleh kelompok)

No. 1425

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى أَنَّهُمْ كَانُوا عِنْدَ حُدَيْفَةَ فَاسْتَسْقَى فَسَقَاهُ مَجُوسِيٌّ فَلَمَّا وَضَعَ الْقَدَحَ فِي يَدِهِ رَمَاهُ  
بِهِ وَقَالَ لَوْلَا أَنِّي تَهَيَّئْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ كَأَنَّهُ يَقُولُ لَمْ أَفْعَلْ هَذَا وَلَكِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الدِّيْبَاجَ وَلَا تَشْرَبُوا فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي  
الْآخِرَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku 'Abdurrahman bin Abu Laila bahwasanya mereka sedang berada di sisi Hudzaifah, lalu ia (Hudzaifah) minta minum lantas seorang Majusi memberinya minum. Ketika Majusi tersebut meletakkan gelas pada tangannya, Hudzaifah langsung membuangnya seraya berkata: "Kalau bukan karena aku telah melarang sekali atau dua kali." Seakan ia mengatakan; "Aku tidak akan melakukan ini (membuang gelas)." Sungguh, aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah kalian memakai sutera atau *Dibaj* (kain bersulam sutera), jangan minum dari bejana emas dan perak, dan jangan makan di baskom mereka, sesungguhnya barang-barang itu adalah untuk mereka di dunia dan untuk kita di akhirat kelak."

(HR. Bukhari, No. 5006, Kitāb: Makanan, Bāb: Makan pada Wadah yang Dilapisi Perak)





No. 1426

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ يَوْمًا وَاحِدًا ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اصْطَنَعُوا الْخَوَاتِيمَ مِنْ وَرَقٍ وَلَبَسُوهَا فَطَرَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhubahwa* dia pernah melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memakai cincin perak di tangannya selama satu hari, kemudian orang-orang pun ikut membuat cincin dari perak dan memakainya, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun membuang cincin tersebut dan orang-orang pun ikut membuang cincin yang mereka kenakan.

(HR. Bukhari, No. 5419, Kitāb: Pakaian, Bāb: Cincin Perak)

No. 1427

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ

Artinya: Dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa beliau melarang mengenakan cincin emas.

(HR. Bukhari, No 5415, Kitāb: Pakaian, Bāb: Cincin Emas)

No. 1428

Nabi bersabda:

عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ فَتَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُذْ خَاتَمَكَ انْتَفِعْ بِهِ قَالَ لَا وَاللَّهِ لَا آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Abbas, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah melihat sebuah cincin emas di tangan seorang laki-laki. Lalu beliau mencopot cincin tersebut dan langsung melemparnya seraya bersabda: "Salah seorang di antara kalian menginginkan bara api neraka dan meletakkannya di tangannya?" Setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pergi, seseorang berkata kepada laki-laki itu: "Ambilah cincin itu untuk kamu ambil manfaat darinya." Lelaki tersebut menjawab: "Tidak, Demi Allah aku tidak akan mengambil cincin itu selamanya, karena cincin itu telah di buang oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*."

(HR. Muslim, No. 3897, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Haramnya Cincin Emas untuk Laki-Laki)

No. 1429

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا بَيْهَسُ بْنُ فَهْدَانَ قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُو شَيْخٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نُبْسِ الذَّهَبِ إِلَّا مُقَطَّعًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Baihas bin Fahdan ia berkata; telah memberitakan kepada kami Abu Syaikh ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengenakan emas kecuali hanya sepotong kecil."

(HR. An-Nasa'i, No. 5069, Kitāb: Perhiasan, Bāb: Emas Diharamkan bagi Laki-Laki)



No. 1430

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَيْهَا مَسَكَّتَيْ دَهَبٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَا هُوَ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا لَوْ نَزَعْتَ هَذَا وَجَعَلْتِ مَسَكَّتَيْنِ مِنْ وَرَقٍ ثُمَّ صَفَّرْتَهُمَا بِرَعْفَرَانٍ كَانَتَا حَسَنَتَيْنِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Bukair ia berkata, telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Amru Ibnul Harits dari Ibnu Syihab dari Urwah dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah melihatnya mengenakan dua gelang emas, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda: "Maukah engkau aku kabari apa yang lebih baik dari hal ini, seandainya engkau lepas ini lalu engkau mengenakan dua gelang dari perak dan engkau olesi dengan *za'faran* maka itu lebih baik."

(HR. An-Nasa'i, No. 5052, Kitāb: Perhiasan, Bāb: Dimakruhkan bagi Wanita Mempertontonkan Perhiasan dan Emas. Imam Al-Haitsami memandang hadith ini *shahih*)

No. 1431

Nabi bersabda:

أَنَّ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ قَالَ جَاءَتْ بِنْتُ هُبَيْرَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهَا فَتْحٌ فَقَالَ كَذَا فِي كِتَابِ أَبِي أَيُّ حَوَاتِيمِ ضِحَّامٍ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْرِبُ يَدَهَا فَدَخَلَتْ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْكُو إِلَيْهَا الَّذِي صَنَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْتَزَعَتْ فَاطِمَةُ سِلْسِلَةً فِي عُنُقِهَا مِنْ دَهَبٍ وَقَالَتْ هَذِهِ أَهْدَاهَا إِلَيَّ أَبُو حَسَنِ فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالسِّلْسِلَةُ فِي يَدِهَا فَقَالَ يَا فَاطِمَةُ أَيْعُرُكَ أَنْ يَقُولَ النَّاسُ ابْنَةُ رَسُولِ اللَّهِ وَفِي يَدِهَا سِلْسِلَةٌ مِنْ نَارٍ؟ ثُمَّ حَرَجَ وَلَمْ يَقْعُدْ، فَأَرْسَلَتْ فَاطِمَةُ بِالسِّلْسِلَةِ إِلَى السُّوقِ فَبَاعَتْهَا، وَاشْتَرَتْ بِثَمَنِهَا غُلَامًا وَقَالَ مَرَّةً: عَبْدًا - وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا: فَأَعْتَقْتُهُ، فَحَدَّثَ بِذَلِكَ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْجَى فَاطِمَةَ مِنَ النَّارِ. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ<sup>4</sup> أَحْبَرْنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلَمٍ الْبَلْخِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ سُمَيْلٍ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَامٍ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ جَاءَتْ بِنْتُ هُبَيْرَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهَا فَتْحٌ مِنْ دَهَبٍ أَبِي حَوَاتِيمِ ضِحَّامٍ نَحْوَهُ

Artinya: Bahwa Tsauban mantan budak Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, menceritakan kepadanya, ia berkata, "Putri Hubairah datang menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sementara pada tangannya terdapat *fatakh*. Tsauban berkata, "Demikianlah tertulis dalam buku bapakku, yaitu cincin besar, hingga Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memukul tangannya." Kemudian ia datang menemui Fatimah, puteri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan mengadukan tentang perbuatan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepadanya. Fatimah pun melepaskan kalung emas yang ada di lehernya seraya berkata, "Kalung ini hadiah dari Abu *Hasan* untukku." Setelah

<sup>4</sup>. 8/158 Pembahasan Perhiasan, bab tentang makruh bagi kaum wanita menampakkan hiasan dan emas, telah diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dalam Musdannya 5/278, dan Isnadnya Shiheh, dan telah dishahihkan oleh Al-Hakim, dan telah disepakai oleh Adz-Dzahabi.





itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* masuk sementara kalung miliknya masih ada dalam tangan, beliau lalu bersabda: "Wahai Fatimah, maukah jika orang-orang mengatakan, 'Puteri Rasulullah, namun di tangannya menggenggam kalung dari api!' Setelah itu Rasulullah pergi dan tidak duduk dahulu, Fatimah lantas pergi ke pasar menjual kalung itu dan membeli seorang budak dari hasil penjualan kalung itu. Sekali waktu Tsauban menyebutkan dengan lafaz 'budak', dan sekali waktu dengan lafaz yang semakna- lalu ia memerdekakannya. Ketika hal itu diceritakan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau pun bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Fatimah dari neraka." Telah mengabarkan kepada kami Sulaiman bin Salm Al-Balkhi ia berkata: "Telah menceritakan kepada kami An-Nadlr bin Syumail ia berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Yahya dari Abu Salam dari Abu Asma dari Tsauban ia berkata, 'Puteri Hubairah datang menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sementara di tangannya terdapat cincin dari emas... sebagaimana dalam hadits tersebut.'" (HR. Nasa'i, Kitāb: Perhiasan, Bāb: Dimakruhkan bagi Wanita Mempertontonkan Perhiasan dan Emas, No. Hadits: 5050)

No. 1432

Nabi Bersabda:

أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ حَدَّثَنِي أَنَّ رَجُلًا قَدِمَ مِنْ نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ إِنَّكَ جِئْتَنِي وَفِي يَدِكَ جَمْرَةٌ مِنْ نَارٍ

Artinya: Bahwa Abu Sa'id Al Khudri menceritakan kepadanya, bahwa seorang laki-laki dari Najran datang menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sementara ia mengenakan cincin dari emas. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian berpaling darinya seraya bersabda: "Engkau datang kepadaku sementara di tanganmu ada bara dari neraka." (HR. Nasa'i, Kitāb: Perhiasan, Bāb: Hadis Abu Hurairah dan Perbedaan pada Qatadah, No. Hadits: 5096)

Dalam riwayat lain disebutkan:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ أَقْبَلَ رَجُلٌ مِنَ الْبَحْرَيْنِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُرِدْ عَلَيْهِ وَكَانَ فِي يَدِهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ وَجِبَّةٌ حَرِيرٍ فَأَلْقَاهُمَا ثُمَّ سَلَّمَ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَيْتُكَ أَنْفًا فَأَعْرَضْتَ عَنِّي فَقَالَ إِنَّهُ كَانَ فِي يَدِكَ جَمْرَةٌ مِنْ نَارٍ قَالَ لَقَدْ جِئْتُ إِذَا بِجَمْرٍ كَثِيرٍ قَالَ إِنَّ مَا جِئْتَ بِهِ لَيْسَ بِأَجْزَأَ عَنَّا مِنْ حِجَارَةِ الْحَرَّةِ وَلَكِنَّهُ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا قَالَ فَمَاذَا أَتَيْتُمْ قَالَ حَلْقَةٌ مِنْ حَدِيدٍ أَوْ وَرِقٍ أَوْ صُفْرٍ

وفي أخرى قال : "أقبل رجلٌ من البحرين إلى النبي ﷺ فسلم، فلم يرد عليه، وكان في يده خاتم من ذهب، وجبته حرير، فألقاهما ثم سلم، فرد عليه السلام، ثم قال: يا رسول الله، أتيتك أنفًا فأعرضت عني، فقال:



إِنَّهُ كَانَ فِي يَدِكَ جَمْرَةٌ مِنْ نَارٍ قَالَ: لَقَدْ جِئْتُ إِذَا بِجَمْرٍ كَثِيرٍ، قَالَ: إِنَّ مَا جِئْتُ بِهِ لَيْسَ بِأَجْزَأَ عَنَّا مِنْ حِجَارَةِ الْحَرَّةِ، وَلَكِنَّهُ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا قَالَ: فَمَاذَا أُنْتَحَمُ؟ قَالَ: حَلَقَةٌ مِنْ حَدِيدٍ أَوْ وَرَقٍ أَوْ صُفْرٍ. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ<sup>5</sup>

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bahrain menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia mengucapkan salam namun beliau tidak membalasnya. Laki-laki itu memakai cincin emas dan jubah dari sutera, ia kemudian membuang keduanya dan mengucapkan salam lagi seraya berkata, "Wahai Rasulullah, tadi aku memandang ke arahmu namun engkau berpaling?" Beliau bersabda: "Karena di tanganmu ada bara dari api neraka." Laki-laki itu berkata, "Kalau begitu aku datang dengan membawa bara yang banyak!" Beliau bersabda: "Apa yang engkau bawa itu tidaklah lebih hina bagi kami dari bebatuan di Harrah, itu hanyalah perhiasan dunia." Laki-laki itu berkata, "Lalu dengan apa aku harus memakai cincin?" Beliau menjawab: "Dari besi, atau perak, atau tembaga."

(HR. Nasa'i, Kitāb: Perhiasan, Bāb: Memakai Cincin Tembaga Kuning, No. Hadits: 5111)

No. 1433

Nabi Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُحَلِّقَ حَبِيْبَهُ حَلَقَةً مِنْ نَارٍ فَلْيُحَلِّقْهُ حَلَقَةً مِنْ ذَهَبٍ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُطَوِّقَ حَبِيْبَهُ طَوِّقًا مِنْ نَارٍ فَلْيُطَوِّقْهُ طَوِّقًا مِنْ ذَهَبٍ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَوِّرَ حَبِيْبَهُ سَوَّارًا مِنْ نَارٍ فَلْيُسَوِّرْهُ سَوَّارًا مِنْ ذَهَبٍ وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِالْفِضَّةِ فَالْعَبُوا بِهَا. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ<sup>6</sup>

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa ingin memberi cincin kekasihnya dengan cincin dari api, hendaklah ia memberinya cincin dari emas. Barangsiapa ingin memberi gelang kepada kekasihnya dengan gelang dari api, hendaklah ia memberinya gelang dari emas. Dan barangsiapa ingin memberi gelang kepada kekasihnya dengan gelang dari api, hendaklah ia memberinya gelang dari emas. Hendaklah kalian menggunakan perak, dan bersenang-senanglah kalian dengannya."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Cincin, Bāb: Emas untuk Wanita, No. Hadits : 3698)

No. 1434

Nabi bersabda:

عن ابن عباس قال: نهى النبي ﷺ عن خواتيم الذهب والقسية والميثرة الحمراء المشبعة من الصفر. فذكره. وراه أبو يعلى ورجاله ورجال الصحيح

Artinya: Dari Ibn Abbas berkata; Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang menggunakan cincin terbuat dari emas dan krum dan warna yang mirip dengan kuning pekat (seperti emas). Maka telah diingatkannya hal tersebut.

<sup>5</sup>. 8/170 Pembahasan Perhiasan, Bab Hadits dari Abi Hurairah dan perbedaan atasnya, dan Bab menggunakan cincin kuning keemasan, diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya 3/14 dan Isnadnya Shoheh

<sup>6</sup>. No. 4236 pembahasan cincin, bab apa yang berkaitan dengan Emas bagi kaum wanita, diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad 2/378, ini merupakan Hadits *Hasan*





No. 1435

Nabi bersabda:

وعن ابن عباس أنه قال: وإنما نهي النبي ﷺ عن الشرب في إناء فضة.

رواه أحمد في حديث طويل و الطبراني في الأوسط وزاد فيه "إنما نهي رسول الله ﷺ عن الحرير المصمت فأما أن يكون سداه أو لحمته فال فلا بأس بلبسه

قال الهيثمي : رجالهما رجال الصحيح

Artinya: Dari Ibn Abbas berkata; dan sesungguhnya apa yang telah dilarang oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam minum dari bejana yang terbuat dari perak. Dan telah diriwayatkan Imam Ahbad dalam Hadits yang Panjang dan Imam At-Thobrani dalam Awshoth dan telah ditambahkannya dalamnya: "Sesungguhnya apa yang telah dilarang oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam dari sutra murni adapun bila mirip dan seperti aslinya, maka dikatakan tidak apa-apa untuk memakainya."

(Telah dijelaskan oleh Hait sami dan para perawi keduanya merupakan perawi yang *shahih*)

No. 1436

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ إِذْ قَامَ إِلَيْهِ أَعْرَابِيٌّ فِيهِ جَفَاءٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْنَا الضَّبْعُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ ذَلِكَ أَحْوَفُ لِي عَلَيْكُمْ حِينَ تُصَبُّ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا صَبًّا فَيَا لَيْتَ أُمَّتِي لَا يَتَحَلَّوْنَ الذَّهَبَ. رواه أحمد و البزار و الطبراني في الأوسط و رجال أحمد رجال الصحيح.

Artinya:

Dari Abu Dzar dia berkata, "Ketika Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam berkhotbah, tiba-tiba seorang Arab badui berdiri dengan perangai kasar, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah kami telah kelaparan!" Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: "Ada yang lebih aku takuti atas kalian ketimbang itu, yaitu ketika kalian mendapatkan keluasan dunia, maka tidak mungkin umatku tidak berhias dengan emas."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari Radliyallahu ta'ala 'anhu, No. Hadits : 20391)

No. 1437

Nabi Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

رواه أبو يعلى و الطبراني في الثلاثة و فيه محمد بن يحيى بن أبي سعيبة وقد وثقه أبو حاتم وابن حبان و غيرها وفيه كلام لا يضر ، وبقية رجاله ثقات.

وأخرجه ابن ماجه من حديث عائشة مرفوعا

Artinya: Dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Bakr dari Ummu Salamah, bahwa dia mengabarkan kepadanya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:



"Orang yang minum dari bejana yang terbuat dari perak, sungguh ia telah mendidihkan api neraka di dalam perutnya." dan telah diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan At-Thabrani dalam tiga riwayat didalamnya terdapat Muhammad bin Yahya bin Abi Su'aynah dan telah dikuatkan oleh Abu Hatim dan Ibn Hibban dan selain dari mereka berdua didalamnya terdapat perkataan yang tidak mendatangkan *muthorat*, dan sebagian dari perawi yang *tsiqat*. Dan telah diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Perkataan Aisyah secara *marfu'* (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Minuman, Bāb: Minum dari Bejana Perak, No. Hadits : 3404)

No. 1438

Nabi Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ لَيْسَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّهُ كَرِهَهُ فَطَرَحَهُ ثُمَّ لَيْسَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ فَقَالَ هَذَا أَحَبُّ وَأَحَبُّ فَطَرَحَهُ ثُمَّ لَيْسَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ فَسَكَتَ عَنْهُ.

رواه أحمد و الطبراني ، وفي رواية عند أحمد قال في الخاتم الحديد هذا حلية أهل النار ، وأحد إسنادي أحمد رجاله ثقات

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash, bahwa ia pernah memakai cincin yang terbuat dari emas, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihatnya dan seakan-akan beliau benci dengan hal itu. Maka Abdullah pun membuangnya dan memakai cincin yang terbuat dari besi, lalu beliau pun berkata; "Ini lebih buruk, ini lebih buruk." Maka Abdullah pun memakai cincin yang terbuat dari perak, dan beliau mendiarkannya. Telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Thobrani dan pada riwayat oleh Ahmad telah dikatakan pada pembahasan cincin yang terbuat dari besi hal ini merupakan hiasan ahli neraka, dan salah satu riwayatku imam Ahmad dan diantara perawi *tsiqat*.

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits : 6682)

No. 1439

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ وَقَالَ مَرْوَانُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ قَالَتْ لَمَّا هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَرِبُّ الْمَسْكَ بِشَيْءٍ مِنْ ذَهَبٍ قَالَ أَفَلَا تَرِبُّونَهُ بِالْفِضَّةِ ثُمَّ تَلَطَّحُونَهُ بِرَعْفَرَانَ فَيَكُونُ مِثْلَ الذَّهَبِ. رواه أحمد ورجاله رجاله صحيح. و آخر نحوه عن أم سلمة قال التيهمي رجاله رجال الصحيح.

Artinya: Aisyah berkata, saat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengenakan emas, kami berkata: "Bolehkan kami mengikat minyak kesturi dengan sesuatu dari emas?" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kenapa tidak saja kalian mengikatnya dengan perak lalu kalian campurkan dengan *za'faran* sehingga bentuknya seperti emas?"

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayyidah 'Aisyah *Radliyallahu 'anha*, No. Hadits : 22919)





No. 1440

Nabi bersabda:

مُحَمَّدُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ رَأَيْتُ عَلَى الْبَرَاءِ حَاتِمًا مِنْ ذَهَبٍ وَكَانَ النَّاسُ يَقُولُونَ لَهُ لِمَ تَحْتَمُّ بِالذَّهَبِ وَقَدْ نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ الْبَرَاءُ بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ يَدَيْهِ غَنِيمَةٌ يُقْسِمُهَا سَبِيٍّ وَخُرْتِي قَالَ فَقَسَمَهَا حَتَّى بَقِيَ هَذَا الْحَاتِمُ فَرَفَعَ طَرْفَهُ فَنظَرَ إِلَى أَصْحَابِهِ ثُمَّ حَفَّضَ ثُمَّ رَفَعَ طَرْفَهُ فَنظَرَ إِلَيْهِمْ ثُمَّ حَفَّضَ ثُمَّ رَفَعَ طَرْفَهُ فَنظَرَ إِلَيْهِمْ ثُمَّ قَالَ أَيُّ بَرَاءٍ فَجِئْتُهُ حَتَّى قَعَدْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَأَخَذَ الْحَاتِمَ فَقَبَضَ عَلَى كُرْسُوْعِي ثُمَّ قَالَ خُذْ الْبَسْنَ مَا كَسَاكَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ قَالَ وَكَانَ الْبَرَاءُ يَقُولُ كَيْفَ تَأْمُرُونِي أَنْ أَضَعَ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَسْنَ مَا كَسَاكَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ .

Rواه أحمد وأبو يعلى باختصار و محمد بن مالك مولي البراء و ثقه ابن حبان و أبو حاتم ولكن قال ابن حبان لم يسمع من البراء ، قلت قد وثقه وقال رأيت فصرح ، وبقية رجاله ثقات .

Artinya: Muhammad bin Malik ia berkata, Saya melihat Al-Barra' mengenakan cincin emas, dan orang-orang pun bertanya kepadanya, "Kenapa kamu memakai cincin emas, sedangkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarangnya?" Maka Al-Baraa' menjawab, "Pernah kami berada di sisi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sementara di hadapan beliau tertumpuk harta ganimah yang sedang beliau bagi. Diantara ganimah itu ada tawanan wanita, dan juga beberapa perabot rumah tangga. Beliau membaginya hingga tersisalah cincin ini. Lantas beliau mengangkatnya, lalu memandang ke arah para sahabatnya dan bertanya: "Wahai Baraa' (kemarilah)." Maka saya pun mendatangnya hingga duduk di hadapannya. Lalu beliau mengambil cincin tersebut dan meletakkannya di atas ketingku seranya bersabda: "Ambil dan kenakanlah selama Allah dan Rasulullah mengenakannya padamu." Al-Baraa' berkata, "Bagaimana kalian memerintahkanku untuk melepaskan apa yang disabdakan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* agar aku mengenakannya selama Allah dan Rasul-Nya mengenakannya padaku."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Al-Barra' bin 'Azib *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 17861)

No. 1441

Nabi Bersabda:

عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ حَاتِمٌ مِنْ ذَهَبٍ فَأَخَذَ جَرِيدَةً فَضَرَبَ بِهَا كَفِّي وَقَالَ اطْرَحْهُ قَالَ فَخَرَجْتُ فَطَرَحْتُهُ ثُمَّ عُدْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ مَا فَعَلَ الْحَاتِمُ قَالَ قُلْتُ طَرَحْتُهُ قَالَ إِنَّمَا أَمَرْتُكَ أَنْ تَسْتَمْتَعَ بِهِ وَلَا تَطْرَحْهُ .

Rواه أحمد بإسنادين ورجال أحدهما رجال الصحيح

Artinya: Dari Salim bin Abu Al-Ja'd dari seseorang dari kaumnya berkata: "Saya bertamu ke kediaman Nabi *Shallallahu 'alaihiwasallam* dan saya mengenakan cincin emas. Beliau mengambil pelepah lalu dipukulkan ke telapak tanganku dan bersabda: 'Buanglah.' Aku keluar dan membuangnya, lalu kembali menemui beliau, beliau bertanya: 'Bagaimana cincinnya?' Aku menjawab: 'Aku membuangnya.'" Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*



*Wasallam* bersabda: "Aku hanya memerintahkanmu untuk menikmatinya, bukan membuangnya."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 21304)

كَفِّي وَقَالَ اطْرَحْهُ قَالَ فَخَرَجْتُ فَطَرَحْتُهُ ثُمَّ عُدْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ مَا فَعَلَ الْحَائِمُ قَالَ قُلْتُ طَرَحْتُهُ قَالَ إِمَّا أَمَرْتُكَ أَنْ تَسْتَمْتِعَ بِهِ وَلَا تَطْرَحَهُ.

رواه أحمد بإسنادين ورجال أحدهما رجال الصحيح

Artinya: Dari Salim bin Abu Al-Ja'd dari seseorang dari kaumnya berkata, Saya bertamu ke kediaman Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan saya mengenakan cincin emas. Beliau mengambil pelepah lalu dipukulkan ke telapak tanganku dan bersabda; "Buanglah." Aku keluar dan membuangnya, lalu kembali menemui beliau, beliau bertanya; "Bagaimana cincinnya?" aku menjawab; "Aku membuangnya." Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: "Aku hanya memerintahkanmu untuk menikmatinya, bukan membuangnya."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 21304)

No. 1442

Nabi Bersabda:

عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ الْكُوفِيِّ قَالَ رَأَيْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَدْ شَدَّ أَسْنَانَهُ بِالذَّهَبِ فَذُكِرَتْ مِثْلَ ذَلِكَ لِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ لَا بَأْسَ بِهِ . رواه عبد الله بن أحمد ورجاهل رجال الصحيح.

Artinya: Dari Hammad bin Abu Sulaiman Al-Kufi ia berkata, "Saya melihat Al-Mughirah bin Abdullah telah mengganti giginya dengan emas, maka hal itu disebutkan kepada Ibrahim, namun ia berkata: 'Tidak mengapa.'"

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits 'Urfujah bin As'ad *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 19395)

No. 1443

Nabi Bersabda:

وعن زينب بنت نبيط بن جابر قالت: حدثني أمي وخالتي أن النبي ﷺ حلاهن رعاثا من ذهب.

رواه الطبراني و فيه محمد بن عمرو بم علقمة و أقل مراتب حديثه الحسن ، و بقية إسناده ثقات . قال الهيثمي

: رواه الطبراني بإسناد رجال أحدهما رجال الصحيح خلا محمد بن عمارة وهو ثقة إن كانت زينب صحابية.

Artinya: Dari Zainab binti Nabith bin Jayir terlah berkata, "Saya telah diberitau ibuku dan bibiku bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* Ibn Abbas berkata, 'Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang menggunakan cincin terbuat dari emas dan krum dan warna yang mirip dengan kuning pekat (seperti emas). Maka telah diingatkannya hal tersebut.'"





#### d. Walimah yang Diharamkan untuk Kaum Fakir

No. 1444

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ، وَيُثْرِكُ الْمَسَاكِينُ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ، فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ. وَفِي أُخْرَى "شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يَمْنَحُهَا مَنْ يَأْتِيهَا، وَيَدْعَى إِلَيْهَا مَنْ أَبَاهَا" وَالْبَاقِي كَمَا سَبَقَ، قَالَ سَفِيَانُ : "قُلْتُ لِلزَّهْرِيِّ" يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ هَذَا الْحَدِيثُ : شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْأَغْنِيَاءِ ؟ فَضَحِكَ، فَقَالَ : لَيْسَ هُوَ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْأَغْنِيَاءِ " قَالَ سَفِيَانُ : وَكَانَ أَبِي غَنِيًّا، فَأَفْزَعَنِي هَذَا الْحَدِيثُ حِينَ سَمِعْتُ بِهِ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ الزَّهْرِيَّ... فَذَكَرَهُ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ، وَ أَخْرَجَ الْمَوْطَأُ وَ أَبُو دَاوُدَ الْأَوَّلِيُّ

Artinya: Dari Abu Hurairah *radliallahu 'anhu*, bahwa ia berkata, "Seburuk-buruk jamuan adalah jamuan walimah, yang diundang sebatas orang-orang kaya, sementara orang-orang miskin tidak diundang. Siapa yang tidak memenuhi undangan maka sungguh ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi Wasallam*." Dan dilain riwayat dijelaskan "Seburuk-buruk makanan adalah hidangan pada walimah, Rasulullah melarang kepada yang mendatangnya dan meninggalkan walimah tersebut dari pintunya keluar, dan sebagian sebagaimana telah dijelaskan." Sufyan telah berkata: "Aku telah mengatakan kepada Zuhri, wahai Abu Bakar, bagaimana tentang hadits ini: 'Seburuk-buruk makanan yaitu makanan orang-orang kaya, kah?' maka Abu Bakar tertawa, kemudian menjelaskan, bukanlah yang dibaksud seburuk-buruk makanan (hidangan) adalah makanan orang kaya." Sufyan telah mengatakan, bahwa ayahku dulu termasuk orang yang kaya, maka hadits ini telah membuatku khawatir (rasa takut) ketika mendengarnya darinya, maka aku telah mengatakan mengenai hadits tersebut kepada Zuhri. Maka dijelaskanlah secara terperinci. (HR. Bukhari, Kitāb: Nikah, Bāb: Orang yang Tidak Memenuhi Undangan Walimah Maka Ia Telah Bermaksiat kepada Allah, No. Hadits: 4779)

#### e. Pengharaman Khamar

No. 1445

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعَلَةَ السَّبَّائِيِّ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعَصَّرُ مِنَ الْعِنْبِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةَ خَمْرٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا قَالَ لَا فَسَأَرَ إِنْسَانًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَ سَأَرْتَهُ فَقَالَ أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا فَقَالَ إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا قَالَ فَفَتَحَ الْمَزَادَةَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَ الْمَوْطَأُ وَ النَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Wa'lah As-Saba'i dari penduduk Mesir, bahwa dia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang perasan anggur. Ibnu Abbas menjawab, "Suatu



ketika seorang laki-laki menghadiahkan sekantong khamar kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau pun bersabda kepadanya: "Belum tahukah kamu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengharamkannya?" Laki-laki itu menjawab, "Belum." Kemudian dia berbisik kepada orang yang ada di sampingnya, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: "Apa yang kamu bisikkan kepadanya?" Dia menjawab, "Saya memerintahkan supaya menjualnya." Beliau bersabda: "Sesungguhnya *Dzat* yang mengharamkan untuk meminumnya juga mengharamkan untuk menjualnya." Abu Sa'id melanjutkan, "Kemudian laki-laki tersebut membuka kantung khamar dan menumpahkan isinya semua."

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Bisnis Khamar, No. Hadits : 2957)

No. 1446

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ أَنَسًا مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْلَمَهُمُ الصَّلَاةَ وَالسُّنَنَ وَالْفَرَائِضَ ثُمَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لَنَا شَرَابًا نَصْنَعُهُ مِنَ الْقَمْحِ وَالشَّعِيرِ قَالَ فَقَالَ الْغُبَيْرَاءُ قَالُوا نَعَمْ قَالَ لَا تَطْعَمُوهُ ثُمَّ لَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ بِيَوْمَيْنِ ذَكَرُوهُمَا لَهُ أَيْضًا فَقَالَ الْغُبَيْرَاءُ قَالُوا نَعَمْ قَالَ لَا تَطْعَمُوهُ ثُمَّ لَمَّا أَرَادُوا أَنْ يَنْطَلِقُوا سَأَلُوهُ عَنْهُ فَقَالَ الْغُبَيْرَاءُ قَالُوا نَعَمْ قَالَ لَا تَطْعَمُوهُ قَالُوا فَإِنَّهُمْ لَا يَدْعُونَهَا قَالَ مَنْ لَمْ يَتْرُكْهَا فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ.

Rواه أحمد و أبو يعلي و الطبراني و فيه ابن لهيعة و حديثه حسن ، وبقية رجال أحمد ثقات.

Artinya: Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, bahwa orang-orang dari penduduk Yaman datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian beliau mengajarkan kepada mereka tentang salat, sunnah-sunnah dan kewajiban-kewajiban. Mereka kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami memiliki minuman yang terbuat dari gandum dan tepung?" Beliau balik bertanya: "*Al-Ghubaira*?" mereka menjawab, "Ya." Nabi lalu bersabda: "Jangan kalian mengkonsumsinya." Dua hari setelah itu mereka menanyakan hal itu lagi kepada beliau, maka beliau pun bertanya: "*Al-Ghubaira*?" Mereka menjawab, "Ya." Lantas beliau bersabda: "Jangan kalian mengkonsumsinya." Hingga ketika mereka hendak pergi, mereka masih bertanya tentang minuman itu kepada beliau, dan beliau bertanya lagi: "*Al-Ghubaira*?" mereka menjawab, "Ya." Nabi pun bersabda: "Jangan kalian mengkonsumsinya." Kemudian para sahabat berkomentar, "Sungguh, mereka adalah suatu kaum yang susah untuk meninggalkannya." Maka beliau pun bersabda: "Barangsiapa tidak meninggalkannya maka potonglah lehernya."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad dari Beberapa Kabilah, Bāb: Dan dari Hadits Ummu Habibah *Radliyallahu 'anha*, No. Hadits: 26139)

No. 1447

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي وَهُوَ يَشْرِبُ الْخَمْرَ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ شُرْبَهَا فِي الْجَنَّةِ وَمَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي وَهُوَ يَتَحَلَّى الذَّهَبَ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ لِيَأْسَهُ فِي الْجَنَّةِ





Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Barangsiapa meninggal dari umatku sedang dia meminum khamar, maka Allah akan mengharamkan baginya untuk meminumnya di surga, dan barangsiapa meninggal dari umatku sedang dia mengenakan emas, maka Allah akan mengharamkan baginya untuk mengenakannya di surga."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits : 6653)

No. 1448

Nabi bersabda:

المُخْتَارُ بْنُ فُلْفُلٍ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الشُّرْبِ فِي الْأَوْعِيَةِ فَقَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُرْقَتَةِ وَقَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ قَالَ قُلْتُ وَمَا الْمُرْقَتَةُ قَالَ الْمُرْقَتَةُ قَالَ قُلْتُ فَالرِّصَاصُ وَالْقَارُورَةُ قَالَ مَا بَأْسُ بِهِمَا قَالَ قُلْتُ فَإِنَّ نَاسًا يَكْرَهُهُمَا قَالَ دَعِ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ فَإِنَّ كُلَّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ قَالَ قُلْتُ لَهُ صَدَقْتَ السُّكْرُ حَرَامٌ فَالشَّرْبَةُ وَالشَّرْبَتَانِ عَلَى طَعَامِنَا قَالَ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ وَقَالَ الْحُمْرُ مِنَ الْعِنَبِ وَالتَّمْرِ وَالْعَسَلِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالذُّرَّةِ فَمَا حَمَّرْتَ مِنْ ذَلِكَ فَهِيَ الْحَمْرُ

Artinya: Al-Mukhtar bin Fulful berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik tentang hukum minum dengan beberapa bejana. Maka ia pun berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang dari *Muzaffatah*, dan beliau bersabda: 'Setiap yang memabukkan adalah haram.' Al-Mukhtar berkata: 'Apa itu *Muzaffatah*?' Anas menjawab: '*Al-Muqayyarah* (bejana yang dicat dengan ter)" Al-Mukhtar berkata, Aku bertanya lagi; 'Bagaimana dengan cangkir dan botol?' Anas menjawab: 'Keduanya tidak ada masalah.' Al-Mukhtar berkata, Aku berkata: 'Sesungguhnya banyak orang yang membenci keduanya.' Anas menjawab: 'Tinggalkanlah yang meragukan dan lakukanlah yang tidak meragukan, karena setiap yang memabukkan adalah haram.' Al-Mukhtar berkata, Aku lalu berkata kepadanya, 'Engkau benar, sesuatu yang memabukkan adalah haram, lalu bagaimana dengan satu atau dua tegukan dalam makanan kita.' Ia berkata: 'Sesuatu yang jika dalam jumlah banyak dapat memabukkan maka sedikitnya juga haram.' Lalu ia berkata lagi, 'Khamar itu dari anggur, kurma, madu, tepung, gandum, dan jagung. Maka semua itu jika engkau campur akan menjadi khamar.'"

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 11656)

No. 1449

Nabi Bersabda:

مَالِكُ بْنُ خَيْرِ الزِّيَادِيِّ أَنَّ مَالِكَ بْنَ سَعْدٍ التُّجَيْبِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَتَانِي جِبْرِيْلُ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ لَعَنَ الْحُمْرَ وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَبَائِعَهَا وَمُبْتَاعَهَا وَسَاقِيَهَا وَمُسْتَقِيَهَا

Artinya: Malik bin Khair Az-Ziyadi bahwa Malik bin Sa'd An Nujibi menceritakan kepadanya, bahwasanya dia mendengar Ibnu Abbas berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Aku didatangi Jibril lalu berkata; 'Wahai



Muhammad, sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla telah melaknat khamar, pемerasnya, yang menyuruh memerasnya, peminumnya, penyuguhnya, yang disuguhinya, penjualnya, pembelinya, penuangnya dan yang minta dituangkan."

(HR. Ahmad, Kitāb: Dari Musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al 'Abbas, No. Hadits: 2747)

No. 1450

Nabi Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَابِرِ الْعَبْدِيِّ قَالَ كُنْتُ فِي الْوَفْدِ الَّذِي أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ قَالَ  
وَلَسْتُ مِنْهُمْ وَإِنَّمَا كُنْتُ مَعَ أَبِي قَالَ فَتَنَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشُّرْبِ فِي الْأَوْعِيَةِ الَّتِي سَمِعْتُمْ  
الدُّبَاءَ وَالْحَنْتَمَ وَالنَّقِيرَ وَالْمُرْقَتِ

Artinya: Dari 'Abdullah bin Jabir Al-'Abdi berkata, Aku pernah berada dalam rombongan utusan yang mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dari Bani 'Abdul Qais tapi aku bukan berasal dari golongan mereka tapi aku hanya bersama ayahku lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mereka untuk meminum diwadah-wadah yang kalian dengar; saluran air, tempat anggur, batu yang diukir, dan tempat tir.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Jabir bin 'Atik *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits : 22636)

No. 1451

Nabi Bersabda:

وعن ابن عباس قال: لما حرمت الخمر مشى أصحاب رسول الله ﷺ بعضهم إلى بعض وقالوا: حرمت الخمر  
وجعلت عدلا للشرك

Artinya: Dari Ibn Abbas, dia berkata: “Ketika penetapan pengharaman khamar kalangan sahabat berlari satu sama lainnya dan mereka berteriak mengatakan: ‘Telah diharamkannya minuman khamar dan telah ditegakkan keadilan bagi pelanggaran kemusyrikan.’”

No. 1452

Nabi bersabda:

وعن ابن عباس قال: حرمت الخمر بعينها القليل منها والكثير والمسكر من كل شراب قلت: عزاه صاحب  
الأطراف إلى النسائي ولم أره

Artinya: Dan dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Saya merampas anggur itu sendiri dari beberapa dari mereka dan banyak dan mabuk dari setiap minuman yang saya katakan: ‘Pemilik pesta mengaitkannya dengan para wanita dan saya tidak melihatnya.’”

No. 1453

Nabi bersabda:

عن معقل بن يسار أنه سئل عن الشراب فقال: كنا بالمدينة فكانت كثيرة التمر فحرم رسول الله ﷺ الفضيخ





Artinya: Dari Ma'qal bin Yasar bahwa ia ditanya tentang minuman itu dan berkata, Kami berada di kota Madinah, disana banyak melimpah kurma, sehingga Rasul melarang Allah sebuah penipuan.

No. 1454

Nabi bersabda:

وعن ابن عباس قال: كانت خمرنا يومئذ الفضيخ وحرمت يوم حرمت وما هي إلا فضيخكم  
وعن ابن عباس رفعه قال: «من مات وفي بطنه ريح الفضيخ فضحه [ الله ] على رؤوس الأشهاد يوم القيامة.  
رواه الطبراني وفيه مبارك أبو عمرو ولم أعرفه ، و بقية رجاله ثقات.

Artinya: Dan dari Ibn Abbas, dia berkata: Anggur kami adalah hari yang kudus dan itu dilarang pada hari itu dirampas dan itu hanya skandal Anda. Dan tentang Ibnu Abbas, ia mengangkatnya, mengatakan: "Siapa pun yang meninggal dengan angin perak di perutnya, ia terkena oleh (Allah) pada kepala kemartiran pada Hari Kebangkitan.

No. 1455

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ يَعْْنِي ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ  
أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ آتِيَهُ بِمُدِّيَّةٍ وَهِيَ الشَّفْرَةُ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَأَرْسَلَ بِهَا فَأَرْهَفْتُ ثُمَّ أَعْطَانِيهَا وَقَالَ  
اغْدُ عَلَيَّ بِهَا فَفَعَلْتُ فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ إِلَى أسْوَاقِ الْمَدِينَةِ وَفِيهَا زِقَاقُ خَمْرٍ قَدْ جُلِبَتْ مِنْ الشَّامِ فَأَخَذَ الْمُدِّيَّةَ مِنِّي  
فَشَقَّ مَا كَانَ مِنْ تِلْكَ الزِّقَاقِ بِحَضْرَتِهِ ثُمَّ أَعْطَانِيهَا وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ الَّذِينَ كَانُوا مَعَهُ أَنْ يَمْضُوا مَعِي وَأَنْ يُعَاوَنُونِي  
وَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْأَسْوَاقَ كُلَّهَا فَلَا أُجِدُ فِيهَا زِقَّ خَمْرٍ إِلَّا شَقَّقْتُهُ فَفَعَلْتُ فَلَمْ أَتْرُكْ فِي أسْوَاقِهَا رِقًّا إِلَّا شَقَّقْتُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-Hakam bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Abu Bakr yakni Ibnu Abi Maryam dari Dlomrah bin Habib dia berkata, Abdullah bin Umar berkata: “Suatu ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah menyuruhku mengambil pisau. Aku pun mengambil untuk beliau. Pisau tersebut diasah, kemudian diberikan kepadaku dan beliau berkata: ‘Berjalanlah di depanku dengan membawa pisau ini!’ Aku pun melakukannya. Lalu beliau berangkat bersama para sahabatnya menuju ke pasar-pasar di kota Madinah. Di sana terdapat botol-botol khamar, yang diimpor dari Syam. Beliau pun mengambil pisau dari tanganku dan dengan sengaja memecahkan semua botol minuman khamar sendirian. Setelah itu beliau memberikan lagi pisau itu kepadaku dan memerintahkan para sahabatnya yang bersamanya untuk berjalan denganku dan membantuku. Beliau memerintahkanku untuk mendatangi semua pasar, sehingga tidak kutemukan satu botol khamar pun, kecuali kuhancurkan. Aku pun melaksanakan perintahnya dengan baik, dan tidak satu pun kudapati botol khamar, kecuali aku hancurkan. (HR. Ahmad. Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits. Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khattab *Radhiyallahu ta'ala 'anhuma*. No. Hadits: 5889)

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمِرْبَدِ فَخَرَجْتُ مَعَهُ فَكُنْتُ عَنْ يَمِينِهِ وَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ فَتَأَخَّرْتُ لَهُ فَكَانَ  
عَنْ يَمِينِهِ وَكُنْتُ عَنْ يَسَارِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرُ فَتَنَحَّيْتُ لَهُ فَكَانَ عَنْ يَسَارِهِ فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِرْبَدَ



فَإِذَا بِأَزْقَاقٍ عَلَى الْمِرْبَدِ فِيهَا خَمْرٌ قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَدَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُدِّيَةِ قَالَ وَمَا عَرَفْتُ الْمُدِّيَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ فَأَمَرَ بِالزَّقَاقِ فَشُقَّتْ ثُمَّ قَالَ لَعْنَتُ الْخَمْرِ وَشَارِبُهَا وَسَاقِيهَا وَبَائِعُهَا وَمُبْتَاعُهَا وَحَامِلُهَا وَالْمَحْمُولَةُ إِلَيْهِ وَعَاصِرُهَا وَمُعْتَصِرُهَا وَآكِلُ ثَمَرِهَا

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ أَبِي طُعْمَةَ مَوْلَاهُمْ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْعَافِقِيِّ أَنَّهُمَا سَمِعَا ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعْنَتُ الْخَمْرِ عَلَى عَشْرَةِ وُجُوهِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah telah menceritakan kepada kami Abu Thu'mah berkata Ibnu Lahi'ah saya tidak mengetahui namanya dia berkata, saya telah mendengar Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar menuju Mirbad (tempat menebang kurma) maka saya turut keluar bersama beliau dan saya dari sebelah kanannya lalu Abu Bakar mendatangi beliau sehingga saya terlambat menempati sebelah kanan beliau sehingga saya di samping kiri beliau. Kemudian datanglah Umar, saya berdehem kepadanya lalu dia berada di sebelah kiri beliau. Maka setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di Mirbad sedang di atas Mirbad terdapat *Azqaq* (kantong-kantong air dari kulit) yang berisi khamar. Ibnu Umar berkata, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggilku agar membawa *Al-Mudyah* (sejenis pisau besar) dan saya tidak mengetahui *Al-Mudyah* kecuali pada hari itu, maka beliau memerintahkan untuk memecahkan *Az-Ziqaq* maka setelah pecah beliau bersabda: "Telah dilaknat yaitu khamar, orang yang meminumnya, yang menuangkannya, penjualnya, pembelinya, orang yang mengangkut, yang minta diangkut, yang memerasnya (mengoplos), yang minta diperaskan (dioploskan), dan yang memakan keuntungan darinya." Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Umar yakni Ibnu Abdil Aziz dari Abi Thu'mah Maulahum dan dari Abdurrahman bin Abdillah Al-Ghafiqiy bahwa keduanya mendengar Ibnu Umar berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Khamar telah dilaknat dengan sepuluh sisi." Maka beliau menyebutkan hadits itu.

(HR. Ahmad. Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits. Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khatthab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*. No. Hadits: 5134)

No. 1456

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْعَبَّاسِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ تَوْبَةَ الْقُرُوبِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْحَزَّارِيُّ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أُمَّتِي يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يُسْمَوْنَ بِعَيْرِ اسْمِهَا.

Dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Umatku akan minum anggur (di akhir zaman) dan mereka akan menyebutnya tanpa namanya."

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, Juz 9, Hlm. 326. No Hadits 11065)





No. 1457

Nabi bersabda:

عن ابن مسعود وَعَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ التُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ «أَنَّ مَسْرُوقَ بْنَ وَائِلٍ قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ بِالْعَقِيقِ فَأَسْلَمَ وَحَسَّنَ إِسْلَامَهُ وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ تَبْعَثَ إِلَيَّ قَوْمِي تَدْعُوهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَأَنْ تَكْتُبَ لِي كِتَابًا فَكَتَبَ لِي اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ .

رواه الطبراني في الكبير وفيه بقية ولكنه مدلس وهو ثقة

Artinya: Dari Ibn Mas'ud dan dari Adh-Dhahak bin An-Nu'man bin Sa'di, bahwa Masruq bin Wail telah datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di Kota Madinah maka dia telah masuk Islam dan telah memperbaiki keIslamannya, dan dia bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku senang sekali bila engkau mengutusku kepada kaummu sekiranya engkau memerintahkan agar mereka masuk agama Islam, dan sekiranya engkau menuliskan untukku tulisan kepada kaumku, maka dituliskanlah untuknya: 'Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, setiap yang memabukkan itu adalah haram.'"

No. 1458

Nabi bersabda:

عن أنس بن مالك قال: نزل تحريم الخمر فدخلت على ناس من أصحابي وهي بين أيديهم فضربت بها برجلي ثم قلت: انطلقوا إلى رسول الله ﷺ فقد نزل تحريم الخمر فذكره

Artinya: Dari Annas bin Malik, berkata, telah diturunkan larangan khamar, maka waktu itu aku telah mendatangi sekumpulan orang dari para shahabatku dan diantara tangan-tangan mereka memegang khamar maka segera aku menghancurkan khamar tersebut dengan kakiku, kemudia aku mekatakan: "Bergegaslah kalian berjumpa kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sesungguhnya telah turun perintang larangan khamar, maka akupun diingatkannya."

(Diriwayatkan Anas bin Mali, juga Al-Haitsami, *Majma' Az-Zawaid*, Hlm: 5, No: 55, di-takhrij oleh Abu Ya'la)

No. 1459

Nabi bersabda:

عن أنس قال: بينا أنا أدير الكأس على أبي طلحة وأبي عبيدة بن الجراح ومعاذ بن جبل وسهيل بن بيضاء وأبي دجانة حتى مالت رؤوسهم إذ سمعنا مناديا ينادي: ألا إن الخمر قد حرمت. فما دخل علينا داخل ولا خرج منا خارج فأهرقنا الشراب وكسرنا القلال وتوضأ بعضنا واغتسل بعضنا وأصبنا من طيب أم سليم ثم خرجنا إلى المسجد فإذا رسول الله ﷺ يقول: «{ يا أيها الذين آمنوا إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام رجس من عمل الشيطان فاجتنبوه لعلكم تفلحون }» حتى بلغ: «{ فهل أنتم متتهون }» فقال رجل: يا رسول الله فما منزلة من مات وهو يشربها؟ فأنزل الله تبارك وتعالى: { ليس على الذين آمنوا وعملوا الصالحات جناح فيما طعموا } إلى آخر الآية فقال رجل لقتادة: أنت سمعته من أنس؟ قال: نعم. وقال رجل لأنس: أنت سمعت هذا من رسول



الله ﷺ؟ قال نعم. أو حدثني من لا يكذبني والله ما كنا نكذب ولا ندرى ما الكذب قلت: لأنس حديث في الصحيح بغير هذا السياق

Artinya: Dari Anas, dia berkata, “Ketika saya sedang memberikan cangkir kepada Abu Talha, Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, Muadh bin Jabal, Suhail bin Bayda, dan Abu Dujana sehingga kepala-kepala mereka menoleh ketika kami telah mendengar ada seruan yang menyerukan: ‘Tidakkah kalaian ketahui sesungguhnya khamar telah diharamkan. Maka bila minuman tersebut telah terminum berarti sudah tidak ada masalah lagi diantara kami langsung keluar maka membuang khamar tersebut, dan memecahkan wajan, dan diantara kami berwudu dan membasuh untuk bersuci sehingga kami menjadi suci dan selamat lagi.’ Kemudian ketika kami keluar menuju Masjid ketika itu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.’ Sehingga telah sampai padanya, ‘Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).’ Maka seorang bertanya: ‘Wahai Rasulullah, bagaimana kedudukan bila ada yang telah meninggal dalam kondisi dia meminum khamar?’ maka Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menurunkan: ‘Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.’ Sampai akhir ayat, maka seorang laki kepada Qotadah, ‘Apakah engkau telah mendengarnya dari Anas?’ Dia menjawab: ‘Betul dan seorang laki tersebut kepada Anas: ‘Engkau telah mendengar ini dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.’ Dikatakan, ‘Benar, juga telah aku telah dikabarkan dari seorang yang aku percayai, demi Allah kami tidak pernah berdusta dan kami kami juga tidak tau bagaimana berdusta.’ Aku telah berkata kepada Anas, hadits tersebut *shahih* selain dari pada konteks tersebut.”  
(Diriwayatkan Al-Bazzari dan beberapa periwayat yang *tsiqoh*)

No. 1460

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : إِنَّ بَقْرَةً ، انْفَلَتَتْ عَلَى حَمْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ ، فَحَافُوا عَلَيْهَا ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالُوا ، وَلَا بَأْسَ بِأَكْلِهَا

Artinya: Dari Jabir, semoga Tuhan memberkatinya, dia berkata: “Seekor sapi, yang melarikan diri dengan anggur, jadi saya melarikan diri darinya, jadi mereka takut akan hal itu, jadi mereka datang kepada Nabi ( *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*), dan dia berkata memakannya, dan tidak apa-apa untuk memakannya.”

#### f. Hal-hal yang Diharamkan dalam Perkara Lain

No. 1461

Nabi bersabda:

عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : " لَا فَرْعَ ، وَلَا عَتِيرَةَ . " وَالْفَرْعُ : أَوَّلُ التِّتَاجِ ، كَانُوا يَذْبُحُونَهُ لِطَوَاغِيَتِهِمْ ، وَالْعَتِيرَةُ فِي رَجَبٍ





Artinya: Dari Abu Hurairah *Radlyiallahu 'anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak ada *Fara'* dan *Atirah*. *Fara'* adalah anak pertama seekor unta yang mereka sembelih untuk sesembahan mereka, dan *Atirah* adalah hewan (kambing) yang mereka potong di bulan rajab."

(HR. Bukhari, Kitāb: Akikah, Bāb: *Al-Fara'*, No. Hadits: 5051)

No. 1462

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

Artinya: Dari Abu Darda ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan bagi setiap penyakit terdapat obatnya, maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram!'"

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pengobatan, Bāb: Obat-Obatan yang Dilarang, No. Hadits: 3376)

No. 1463

Nabi bersabda:

عَنْ سِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِالْفُؤُورِ فَأُكْفِفَتْ يَوْمَ خَيْبَرَ وَكَانَ فِيهَا حُثُومٌ حُمْرِ النَّاسِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ الطَّبْرَانِيُّ وَ رِجَالُ أَحْمَدَ رِجَالُ الصَّحِيحِ خِلا نَحَازِ بْنِ جَدِي وَهُوَ ثِقَةٌ

Artinya: Dari Sinan bin Salamah sesungguhnya bapaknya menceritakan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminta kualiti lalu ditumpahkan pada Peristiwa Khaibar yang isinya terdapat daging keledai.

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Salamah bin Al-Muhbiq *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 15342)

No. 1464

Nabi bersabda:

أَبُو لَيْبِيدٍ لُمَازَةٌ بِنُ زَبَّارٍ قَالَ أُرْسِلْتُ الْحَيْلُ زَمَنَ الْحَجَّاجِ فَعُلْنَا لَوْ أَتَيْنَا الرَّهَانَ قَالَ فَأَتَيْنَاهُ ثُمَّ قُلْنَا لَوْ أَتَيْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَسَأَلْنَاهُ هَلْ كُنْتُمْ تُرَاهِنُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَتَيْنَاهُ فَسَأَلْنَاهُ فَقَالَ نَعَمْ لَقَدْ رَاهَنَ عَلَى فَرَسٍ لَهُ يُقَالُ لَهُ سُبْحَةُ فَسَبَقَ النَّاسَ فَهَشَّ لِذَلِكَ وَأَعْجَبَهُ

Artinya: Abu Lubaid, Lumazah bin Zabbar berkata, pada zaman Hajjaj pernah diadakan suatu perlombaan berkuda, maka kami berkata, "Alangkah baiknya jika kita datang kepada *ar-raham* (orang yang mengatur perlombaan)." (Abu Lubaid) berkata, "Lalu kami mendatanginya. lalu kami berkata, alangkah baiknya jika kita menemui Anas bin Malik lalu kita tanyakan kepadanya, 'Apakah kalian pernah berlomba pacuan kuda (dengan memberi hadiah si pemenang) pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?, maka kami datang kepadanya dan menanyakan tentangnya. Ia berkata: "Ya." (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) pernah beradu pacu (dengan memberi hadiah si pemenang) di atas kuda beliau Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang dijuluki dengan Subhah, maka beliau



*Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjuarainya hingga beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam* senang dan takjub akan hal itu.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 12166)

رواه أحمد والطبراني في الأوسط إلا أنه قال : فأتينا وهو في قصره بالراوية  
يا أبا حمزة أكنتم تُراهنون على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم أكان رسول الله صلى الله عليه وسلم يُراهنُ  
فقال نعم والله لقد راهن على فرسٍ له يُقال لها سَبْحَةُ فسبق النَّاسَ فَهَشَّ لذلك وأعجبه.

ورجال أحمد ثقات

Artinya: Telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Thabrani dalam Kitab *Al-Awshath*, kecuali bahwasanya ia telah mengatakan: “Maka kami mendatangi dia di rumahnya yang ada di tepi, kami bertanya padanya, 'wahai Abu Hamzah apakah engkau melakukan lomba adu kuda pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*? Apakah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ikut berlomba kuda di dalamnya?' (Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*) berkata: "Ya, demi Allah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah ikut lomba berkuda dengan seekor kuda miliknya yang dijuluki dengan Sabhah, maka beliau menang hingga beliau kagum dan suka akan itu."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits. Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* No. Hadits: 13194)

No. 1465

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي وَقْدٍ اللَّيْثِيِّ ، أَنَّهُمْ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّا بِأَرْضٍ يُصِيبُنَا بِهَا مَحْمَصَةٌ ، فَمَا يَجْلُ لَنَا مِنَ الْمَيْتَةِ ؟ قَالَ :  
إِذَا لَمْ تَعْتَبِقُوا وَلَمْ تَصْطَبِحُوا وَلَمْ تَحْتَفِقُوا بَقَلًا فَشَأْنُكُمْ بِهَا . رواه أحمد بإسناده رجال أحدهما رجال الصحيح ، إلا  
أن المزني قال لم يسمع حسان ابن عطية من أبي واقد و الله أعلم.

Artinya: Tentang Ayahku dan Almarhum, mereka berkata: “Ya Rasulullah, kita berada di negeri di mana kita menderita kerucut, jadi apa yang salah dengan kita dari antara orang mati?” Dia berkata: "Jika Anda tidak tinggal dan tidak berteriak dan tidak mengambil suara, maka Anda berada di dalamnya.”

No. 1466

Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ قَالَ أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ حُنَيْنٍ فَكُنَّا نَعْرِلُ عَنْهُمْ نَلْتَمِسُ أَنْ نُفَادِيَهُمْ مِنْ أَهْلِهِمْ فَقَالَ بَعْضُنَا  
لِبَعْضٍ تَفْعَلُونَ هَذَا وَفِيكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنُوهُ فَاسْأَلُوهُ فَأَتَيْنَاهُ أَوْ ذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ قَالَ مَا مِنْ كَلٍّ  
الْمَاءِ يَكُونُ الْوَلَدُ إِذَا قَضَى اللَّهُ أَمْرًا كَانَ وَمَرَزْنَا بِالْقُدُورِ وَهِيَ تَعْلِي فَقَالَ لَنَا مَا هَذَا اللَّحْمُ فَقُلْنَا لَحْمٌ حُمُرٍ فَقَالَ  
لَنَا أَهْلِيَّةٌ أَوْ وَحْشِيَّةٌ فَقُلْنَا لَهُ بَلْ أَهْلِيَّةٌ قَالَ فَقَالَ لَنَا فَاسْأَلُوهَا قَالَ فَكَفَأْنَاهَا وَإِنَّا لَجِياعٌ نَشْتَهِيهِ قَالَ وَكُنَّا نُؤْمِرُ أَنْ  
نُوكِي الْأَسْقِيَةَ . رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح ، ورواه أبو يعلى باختصار





Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abu Sa'id berkata, "Kami mendapatkan budak-budak wanita dari perang Hunain, kami lalu melakukan 'azl dengan harapan agar kami dapat meminta tebusan dari keluarga mereka. Namun sebagian dari kami berkata; "Mengapa kalian melakukan hal ini padahal Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* masih hidup di tengah-tengah kalian." maka kami pun mendatangi beliau, atau ia mengatakan, "Kami sebutkan hal itu kepada beliau." Kemudian beliau bersabda: "Tidak setiap air mani akan menjadi anak, dan jika Allah telah menghendaki maka ia akan jadi." Kemudian kami melewati periuk yang sedang mendidih, beliau bertanya kepada kami: "Daging apa ini?" kami menjawab; "Daging keledai!" Beliau bertanya lagi: "Keledai peliharaan atau tidak?" kami menjawab, "Peliharaan." Maka beliau pun bersabda: "Kalau begitu janganlah kalian teruskan!" maka kamipun tidak jadi memasaknya, padahal kami sangat lapar dan ingin sekali memakannya. Dan kami juga diperintahkan untuk mengikat tempat minum kami.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 11352)

No. 1467

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " هَمَى عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّيِّعِ ، وَكُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ ، وَعَنْ ثَمَنِ الْمَيْتَةِ ، وَعَنْ حَمِّ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ ، وَعَنْ مَهْرِ الْبَغِيِّ ، وَعَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ ، وَعَنْ الْمَيَاثِرِ الْأَرْجَوَانِ . رواه عبد الله بن أحمد ورحاله ثقات

Artinya: Dari Ali, semoga Allah memberkatinya, bahwa Nabi (*Shallallahu 'alaihi Wasallam*) dilarang dari semua gading tujuh, dan semua orang dengan kopling burung, tentang harga orang mati, tentang daging merah asli, tentang mas kawin pelacur, tentang kuda jantan, dan tentang mayather ungu.

No. 1468

Nabi bersabda:

عَنْ سَمَاكٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ عِيَاضًا الْأَشْعَرِيَّ ، قَالَ : شَهِدْتُ الْيَزْمُوكَ ، قَالَ : فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ : " مَنْ يُرَاهِنُنِي ؟ " قَالَ : فَقَالَ سَابٌ : " أَنَا إِنْ لَمْ تَعْصَبْ " ، قَالَ : فَسَبَّهْهُ ، قَالَ : " فَرَأَيْتَ عَقِيصَتِي أَبِي عُبَيْدَةَ تَنْفُزَانِ وَجْهَهُ خَلْفَهُ عَلَى فَرَسٍ عَرِي رَوَاهُ الطَّرْبَانِيُّ وَرَجَالَهُ ثَقَاتٌ .

Aryinya: Dari Samak, dia berkata: "Saya mendengar Iyada Al-Ashari, dia berkata: 'Saya menyaksikan Yarmouk.' Dia berkata: Abu Obeida bin Al-Jarrah berkata, 'Siapa yang bertaruh saya?'"

No. 1469

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَى يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ ، عَنْ لُحُومِ الْجَلَالَةِ ، وَالْأَبَايَا ، وَظُهُورِهَا - قُلْتُ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِإِخْتِصَارٍ - رَوَاهُ الْبَزَارُ وَفِيهِ لَيْثُ بْنُ أَبِي سَلِيمٍ وَهُوَ ثِقَةٌ وَلَكِنَّهُ مَدْلَسٌ ، وَبَقِيَّةُ رَجَالِهِ ثَقَاتٌ .



Artinya: Dari Ibn Abbas: Nabi (*Shallallahu 'alaihi Wasallam*) mengakhiri hari penaklukan Mekah, tentang daging Yang Mulia, susunya, dan penampilannya - saya katakan diriwayatkan secara singkat - diriwayatkan oleh Bazaar dan di mana Laith bin Ali Salim, sebuah kepercayaan tetapi manja, dan sisanya dari orang-orangnya dipercaya.

No. 1470

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ حَيْبَرَ أَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ فَأَخَذُوا الْحُمُرَ الْإِنْسِيَّةَ فَذَبَحُوهَا وَمَلَأُوا مِنْهَا الْقُدُورَ فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ جَابِرٌ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَفَأْنَا الْقُدُورَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَيَأْتِيكُمْ بِرِزْقٍ هُوَ أَحَلُّ لَكُمْ مِنْ ذَا وَأَطْيَبُ مِنْ ذَا قَالَ فَكَفَأْنَا يَوْمَئِذٍ الْقُدُورَ وَهِيَ تَغْلِي فَحَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ الْحُمُرَ الْإِنْسِيَّةَ وَالْحُومَ الْبِغَالَ وَكُلَّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطُّيُورِ وَحَرَّمَ الْمُجْتَمَمَةَ وَالْحِلْسَةَ وَالنُّهْبَةَ ، قلت رواه الترمذي باختصار .

رواه الطبراني في الأوسط و البزار باختصار ورجاهما رجال الصحيح خلا شيخ الطبراني عمر بن حفص الدوسي وهو ثقة

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah berkata; Tatkala terjadi Perang Khaibar orang-orang tertimpa kelaparan yang sangat, lalu mereka mengambil keledai tunggangan, menyembelihnya dan menaruh dalam panci mereka. Hal itu sampai pada Nabiyullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Jabir berkata: "Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyuruh kami membalik panci-panci kami ketika sedang mendidih dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengharamkannya, serta daging *bighal* dan semua binatang yang bertaring, burung yang berkuku tajam." Beliau mengharamkan hewan yang dijadikan sasaran, hewan yang mati sebelum disembelih dan hasil rampokan.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 13939)

No. 1471

Nabi bersabda:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه نهي رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عن الشربِ قائمًا وعن الأكلِ قائمًا وعن المجثمَةِ والجلالَةِ والشربِ من في السقاءِ - قلت في الصحيح وغيره بعضه وليس فيه الأكل .  
رواه البزار و أبو يعلي باختصار ورجاله ثقات رجال الصحيح خلا المعيرة بن مسلم وهو ثقة.

Artinya: Dari Anas bin Malik, semoga Allah meridai kepadanya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang minum, makan, dan sambil berdiri.

(HR. Al-Bazzar, Abu Ya'la)





No. 1472

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عباس: نهى رسول الله ﷺ عن لحوم الحمير الأهلية وأمر رسول الله ﷺ بلحوم الخيل أن تؤكل—  
قلت له في الصحيح النهي عن الحمير الأهلية من غير إذن في لحوم الخيل.

رواه الطبراني في الكبير و الأوسط ورجاهما رجال الصحيح خلا محمد بن عبيد المحاربي وهو ثقة.

Artinya: Dari Abdullah bin Abbas, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang dari memakan daging keledai dan membolehkan terhadap daging kuda untuk dimakan, aku telah mengatakannya dalam kondisi yang shahih, yaitu melarang daging keledai tanpa diizinkan pada daging kuda.

No. 1473

Nabi bersabda:

عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ ذُو نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَلَا الْحِمَارُ الْأَهْلِيُّ وَلَا اللَّقْطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهِدٍ إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا وَأَيُّمَا رَجُلٍ صَافَ قَوْمًا فَلَمْ يَفْرُوهُ فَإِنَّ لَهُ أَنْ يُعَقِبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهُ

Artinya: Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Ketahuilah, tidak halal hewan buas yang memiliki taring, keledai jinak, barang temuan dari harta orang kafir *Mu'ahad* (yang menjalin perjanjian dengan negara Islam) kecuali ia tidak membutuhkannya. Dan siapapun laki-laki yang bertamu kepada suatu kaum dan mereka tidak menjamunya, maka baginya untuk menuntut ganti yang seperti jamuan untuknya."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Makanan, Bāb: Larangan Memakan Daging Hewan Buas, No. Hadits: 3310)

No. 1474

Nabi bersabda:

عن ميمونة زوج النبي ﷺ قالت: «سئل النبي ﷺ عن الجبن؟ قال: اقطع بالسكين، واذكر اسم الله وكل وعن علي بن عبد الله البارقي قال استفتتني امرأة بمكة فقلت لها هذا عبد الله ابن عمر عليك به فاستفتيه فاندفعت نحوه فاتبعتها أسمع ما تقول فقالت أفنتي عن الجبن فقال وما الجبن قالت شئ نصنعه من اللبن كذا وكذا ويجبنون الإنفحة فقال عبد الله ما يصنع المسلمون وأهل الكتاب فكلية وما لم يصنعوه فلا تأكله قالت يا عبد الله أفنتي عن الجراد قال ذكى كله قالت يا عبد الله أفنتي عن الذهب قال يكره للرجال، فذكر الحديث.

Artinya: Dari Maymunah Istri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah berkata: "Nabi pernah ditanya mengenai perkara keju? Dia berkata, 'Potonglah dengan pisau, dan sebutlah nama Allah dan makanlah.' dan dari Ali bin Abdullah Al-Barqi mengatakan seorang wanita menanyai saya di Mekah dan saya berkata kepadanya ini adalah Abdullah Ibn Omar pada Anda jadi saya menanyainya jadi saya mendorongnya jadi saya mengikutinya untuk mendengar apa yang dia katakan dan dia mengatakan saya terpesona oleh keju dan mengatakan apa yang dimaksud dengan keju, maka dia mengatakan sesuatu yang kita buat



dari susu seperti inilah cara membuatnya dan mereka membentuknya menjadi keju maka Abdullah berkata: ‘Apa yang dibuat oleh orang-orang Muslim dan Ahlul Kita maka makanlah darinya dan apa yang tidak dibuatnya dari susu tersebut maka janganlah dimakan, berkatalah seorang perempuan wahai Abdullah, berikan saya pemahaman tentang memakan belalang, Abdullah menjawab, pertanyaan yang bagus, makanlah belalang tersebut, kemudian waniat itu bertanya lagi wahai Abdullah berikanlah saya pemahaman tentang emas, kemudian dijawab emas dilarang untuk kaum laki-laki.’”

No. 1475

Nabi bersabda:

عن ثعلبة بن الحكم قال أسرني أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم وأنا يومئذ شاب فسمعتني صلى الله عليه وسلم ينهى عن النهبة وأمر بالقدور فأكفئت من لحوم الحمر الأهلية قلت روى له ابن ماجه النهي عن النهية

Artinya: Dari Tsa’labah bin Al-Hakim telah berkata aku ketika itu telah ditawan oleh para Sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan ketika itu aku masih muda kemudian aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang tentang penjarahan dan Rasulullah memerintahkan dengan beberapa ketentuan maka akupun menghentikan perbuatan tersebut karena telah melakukan perkara tidak baik kepada penduduk tersebut.

No. 1476

Nabi bersabda:

وَعَنْ أُمِّ نَصْرِ الْمُحَارِبِيَّةِ قَالَتْ: «سُئِلَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ الْجَلَالَةِ؟ فَقَالَ: " أَلَيْسَ تَرَعَى الْكَلَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ؟ ". لَعَلَّهُ قَالَ: بَلَى. قَالَ: " فَأَصِْبْ مِنْ لُحُومِهَا

Artinya: Adapun Umi Nasr Al-Mujahidiyah, dia berkata: "Nabi ditanya tentang Al-Jalalah (hewan yang memakan kotoran) Dia berkata, "Apakah kamu tidak memperhatikan dia makan rumput rumput, dan memakan daun daunan pohon?", “Tentu saja wahai baginda.” Maka beliau bersabda, "Maka manfaatkan dagingnya.”

No. 1477

Nabi bersabda:

عن أبي واقد أن قوما مات لهم بغل ولم يكن لهم شئ يأكلونه فجاءوا إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فرخص لهم فيه

Artinya: Dari ayahku, dan dia berkata bahwa suatu bangsa mati bagi mereka seekor keledai dan tidak punya apa-apa untuk dimakan, sehingga mereka datang kepada Rasul Allah, damai sejahtera atas dirinya, jadi dia memberi wewenang kepada mereka untuk melakukannya.

No. 1478

Allah *Ta’ala* berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 180:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْغُلُونَ بِمَا أَنهَمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَغُلُوا بِهِ ۗ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١٨٠





Artinya: Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat. Milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

#### 4. Mengekang Sifat Kikir

No. 1479

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Ali Imran (3) ayat 80:

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا - ٣٧

Artinya: (Yaitu) orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan.

No. 1480

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah An-Nisa (4) ayat 37:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا - ٦٧

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.

No. 1481

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Muhammad (47) ayat 38:

هَآأَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تُدْعُونَ لِنُفْسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلُ عَن نَّفْسِهِ ۗ وَاللَّهُ الْعَنِي وَأَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ ۗ وَإِن تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ - ٣٨

Artinya: Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Mahakaya dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu (ini).

No. 1482

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Hadid (57) ayat 24:

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِي الْحَمِيدُ - ٢٤

Artinya: Yaitu orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain berbuat kikir.

No. 1483

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Lail (92) ayat 8 - 11:

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى . وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى . فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى . وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

Artinya: Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah) (8), serta mendustakan (pahala) yang terbaik (9), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan) (10), dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa (11).



No. 1484

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلَ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ قَدْ اضْطُرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى نُدْيَيْهِمَا وَتَرَاقِيهِمَا فَجَعَلَ الْمُتَصَدِّقُ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ حَتَّى تَعَشَى أَنَامِلُهُ وَتَعْفُو أَثَرُهُ وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ بِمَكَانِهَا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِإِصْبَعِهِ هَكَذَا فِي جَيْبِهِ فَلَوْ رَأَيْتَهُ يُوسِّعُهَا وَلَا تَتَّوَسَّعُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* membuat perumpamaan orang yang bakhil dan orang yang suka bersedekah seperti dua orang yang memakai dua jubah dari besi, mulai dari payudara (dada) sampai tulang selangka mereka berdua. Jika orang tersebut ingin berinfak, maka baju besinya melebar atau bergerak hingga menutupi ujung jarinya dan menghilangkan bekas jalannya. Jika orang yang bakhil ingin berinfak, baju besinya mengerut, dan setiap baju besi tetap di tempatnya (tidak melebar) hingga mengambilnya dengan tulang selangkanya atau dengan lehernya." Abu Hurairah berkata: "Aku menyaksikan bahwa ia melihat Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* memberi isyarat dengan jari-jarinya dengan melebarkan tameng besi, namun aku melihat baju tersebut tidak melebar."

(HR. Bukhari, Kitāb: Pakaian, Bāb: Saku Baju Semenjak Dada dan Lainnya, No. Hadits: 5351)

No. 1485

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانٌ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا وَلَا يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak akan berkumpul debu di jalan Allah dan asap Jahannam pada diri seorang hamba sama sekali, dan tidak akan berkumpul sikap kikir dan keimanan dalam hati seorang hamba selamanya."

(HR. An-Nasa'i, Kitāb: Jihad, Bāb: Keutamaan yang Beramal *fi sabilillah* dengan Berjalan Kaki, No. Hadits: 3059)

No. 1486

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالشُّحِّ أَمْرُهُمْ بِالْبُخْلِ فَبَخِلُوا وَأَمْرُهُمْ بِالْقَطِيعَةِ فَقَطَعُوا وَأَمْرُهُمْ بِالْمُجُورِ فَفَجَرُوا

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkhotbah, beliau bersabda: "Jauhilah sifat pelit, karena sesungguhnya yang membinasakan orang sebelum kalian adalah sifat pelit. Mereka diperintahkan untuk bersifat bakhil maka mereka pun bersifat bakhil dan mereka diperintahkan untuk memutuskan hubungan kekerabatan maka mereka pun memutuskan hubungan kekerabatan, dan mereka diperintahkan untuk berbuat dosa maka mereka pun berbuat dosa."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Kikir, No. Hadits : 1447)





No. 1487

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ جَنَّةَ عَدْنٍ خَلَقَ فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ ، ثُمَّ قَالَ لَهَا : تَكَلَّمِي ، فَقَالَتْ : قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ "

وفي رواية: «خلق الله جنة عدن بيده ودلى فيها ثمارها وشق فيها أنهارها ثم نظر فيها فقال لها: تكلمي فقالت: { قد أفلح المؤمنون } فقال: وعزتي لا يجاورني فيك بخيل

Artinya: Dari Ibn Abbas, dia berkata: "Rasul Allah damai atas dirinya berkata: 'Ketika Allah menciptakan Taman Eden, ia menciptakan di dalamnya apa yang tidak dilihat mata, tidak ada telinga mendengar, tidak ada bahaya bagi hati manusia, dan kemudian ia berkata kepadanya, ;Bicaralah, dan dia berkata: 'orang-orang percaya telah berhasil.'"

Dalam sebuah riwayat: "Allah menciptakan Surga dengan tangannya, dan dia menunjukkan buah-buahnya di dalamnya, dan dia memotong sungai-sungainya di dalamnya, dan kemudian dia melihatnya, dan dia berkata kepadanya, "Bicaralah, dan dia berkata, "Orang-orang percaya telah berhasil." Dia berkata, "Dan kesombonganku tidak dibatasi olehmu dengan murah."

No. 1488

Nabi bersabda:

عن أبي القين أنه مر بالنبي - صلى الله عليه وسلم - ومعه شيء من تمر فأهوى النبي - صلى الله عليه وسلم - ليأخذ منه قبضة لينثرها بين يدي أصحابه فضم طرف رداءه إلى بطنه وإلى صدره فقال له النبي - صلى الله عليه وسلم - : " زادك الله شحاً "

Artinya: Dari Abu Al-Qin, ia melewati Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan dengan dia sesuatu yang lewat, ia menyukai Nabi, damai atasnya, untuk mengambil tinju dari dia untuk menyebarkannya di tangan teman-temannya, dan ia bergabung akhir jubahnya ke perut dan dadanya, dan Nabi berkata kepadanya, "Semoga Allah meningkatkan kelangkaan Anda."

No. 1489

Nabi bersabda:

عن أنس قال : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم : " ما يحق الإسلام محق الشح شيء "

Artinya: Dari Anas berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Yang merusak Islam adalah hak kikir."

## 5. Mengekang Sifat Sombong

No. 1490

Nabi bersabda:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا - ٣٦

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba



sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

No. 1491

Nabi bersabda:

سَاَصْرَفُ عَنْ آيِي الدِّينِ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كَلِمَةً لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْعِغْيِ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ - ١٤٦

Artinya: Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak (akan) menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya. Yang demikian adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lengah terhadapnya.

No. 1492

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Qasash (28) ayat 76-77:

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ - ٧٦ وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

Artinya: Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, “Janganlah engkau terlalu bangga. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri (76).” Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (77).

No. 1493

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Luqman (31) ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

No. 1494

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Az-Zukhruf (43) ayat 33:

وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُفُوفًا مِّنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ - ٣٣

Artinya: Dan sekiranya bukan karena menghindarkan manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, loteng-loteng rumah mereka dari perak, demikian pula tangga-tangga yang mereka naiki.





No. 1495

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ  
قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ  
وَعَمَطُ النَّاسِ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah itu bagus menyukai yang bagus, kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia."

(HR. Muslim, Kitāb: Iman, Bāb: Haramnya Takabur dan Penjelasannya, No. Hadits: 131)

No. 1496

Nabi bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثِ الْكِبْرِ وَالْعُلُولِ وَالذَّيْنِ دَخَلَ  
الْجَنَّةَ

Artinya: Dari Tsauban ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Barangsiapa meninggal dalam keadaan terbebas dari tiga hal; sombong, mencuri harta ghanimah dan hutang, maka ia akan masuk surga.'"

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: *Ghulul*, No. Hadits: 1497)

No. 1497

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ حِيَلَاءَ

Artinya: Dari Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhuma* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Allah tidak akan melihat orang yang menjulurkan pakaiannya dengan sombong."

(HR. Bukhari, Kitāb: Pakaian, Bāb: Firman Allah "Siapa yang mau mengharamkan perhiasan Allah yang Allah keluarkan untuk hamba-Nya", No. Hadits: 5337)

No. 1498

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ حِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقَالَتْ أُمُّ  
سَلَمَةَ فَكَيْفَ يَصْنَعْنَ النِّسَاءُ بِذِيوَلِهِنَّ قَالَ يُرْحَيْنَ شِبْرًا فَقَالَتْ إِذَا تَنَكَّشِفُ أَفْدَامُهُنَّ قَالَ فَيُرْحِيْنَهُ ذِرَاعًا لَا يَرِدُنَّ  
عَلَيْهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah bersabda: "Barangsiapa menjulurkan kainnya dengan rasa sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat." 'Aisyah bertanya, "Lalu apa yang harus dilakukan kaum wanita dengan *dzail* (lebih kain bagian bawah) mereka?" Beliau menjawab: "Mereka boleh memanjangkannya satu jengkal." 'Aisyah kembali menyelah, "Kalau begitu telapak kaki mereka akan terlihat!" Beliau bersabda: "Mereka boleh memanjangkannya sehasta, dan jangan lebih."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Baju, Bāb: Menjulurkan Ujung Pakaian Wanita, No. Hadits: 1653)



No. 1499

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ مِنَ الْعَبِيَّةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللَّهُ فَأَمَّا الَّتِي يُحِبُّهَا اللَّهُ فَالْعَبِيَّةُ فِي الرَّيْبَةِ وَأَمَّا الْعَبِيَّةُ الَّتِي يُبْغِضُهَا اللَّهُ فَالْعَبِيَّةُ فِي غَيْرِ رَيْبَةٍ وَإِنَّ مِنَ الْحَيْلَاءِ مَا يُبْغِضُ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يُحِبُّ اللَّهُ فَأَمَّا الْحَيْلَاءُ الَّتِي يُحِبُّ اللَّهُ فَالْحَيْلَاءُ الرَّجُلِ نَفْسُهُ عِنْدَ الْقِتَالِ وَالْحَيْلَاءُ عِنْدَ الصَّدَقَةِ وَأَمَّا الَّتِي يُبْغِضُ اللَّهُ فَالْحَيْلَاءُ فِي الْبَغْيِ قَالَ مُوسَى وَالْفَحْرُ

Artinya: Dari Jabir bin 'Atik bahwa Nabi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Diantara rasa cemburu ada yang dicintai Allah, dan diantara rasa cemburu tersebut ada yang dibenci Allah. Adapun rasa cemburu yang Allah '*Azza wa Jalla* cintai adalah cemburu dalam keraguan, adapun rasa cemburu yang Allah '*Azza wa Jalla* benci adalah kecemburuan yang tidak dalam keraguan. Dan diantara rasa bangga ada yang Allah benci dan diantara rasa bangga ada yang Allah benci, adapun rasa bangga yang Allah '*Azza wa Jalla* cintai adalah rasa bangga seseorang kepada dirinya ketika berperang dan bersedekah, sedangkan rasa bangga yang Allah '*Azza wa Jalla* benci adalah rasa bangga dalam kebatilan." Musa berkata: "dan rasa sombong."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Berlaku Sombong saat Bertemu Musuh, No. Hadits: 2286)

No. 1500

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامٌ أَوَّلَ يَوْمٍ حَقٌّ وَطَعَامٌ يَوْمَ الثَّانِي سُنَّةٌ وَطَعَامٌ يَوْمَ الثَّلَاثِ سُمْعَةٌ وَمَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Makanan walimah pada hari pertama ialah wajib (mengadakan dan menghadirinya). Pada hari kedua hanyalah sunnah. Pada hari ketiga merupakan *sum'ah* (ingin didengar). Barangsiapa yang *sum'ah*, maka Allah akan menjadikannya dikenal di padang mahsyar sebagai seorang yang ria."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Nikah, Bāb: Walimah, No. Hadits : 1016)

No. 1501

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ رَجُلًا جَمِيلًا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَجُلٌ حُبِّبَ إِلَيَّ الْجَمَالَ وَأُعْطِيتُ مِنْهُ مَا تَرَى حَتَّى مَا أُحِبُّ أَنْ يَقُوفَنِي أَحَدٌ إِذَا قَالَ بِشْرَاكَ نَعْلِي وَإِنَّمَا قَالَ بِشْسَعِ نَعْلِي أَفَمِنْ الْكِبْرِ ذَلِكَ قَالَ لَا وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ بَطَرَ الْحَقَّوَعَمَطَ النَّاسَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* -laki-laki itu seorang yang tampan- dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku menyukai keindahan, dan aku juga diberi keindahan sebagaimana yang engkau lihat, sampai-sampai aku tidak suka jika ada seseorang yang melebihiku -mungkin ia mengatakan, 'meskipun berupa sandal atau tali sandal'-, apakah itu bagian dari rasa sombong?' Beliau menjawab: 'Tidak. Akan tetapi Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.'"

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pakaian, Bāb: *Isbal* Karena Sombong, No. Hadits: 3569)





No. 1502

Nabi bersabda:

يَا أَبَا دَرٍّ انظُرْ أَرْفَعِ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ قَالَ فَانظَرْتُ فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ حُلَّةٌ قَالَ قُلْتُ هَذَا قَالَ قَالَ لِي انظُرْ أَوْضَعَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ قَالَ فَانظَرْتُ فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ أَخْلَاقٌ قَالَ قُلْتُ هَذَا قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهَذَا عِنْدَ اللَّهِ أَحْيَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مِلءِ الْأَرْضِ مِنْ مِثْلِ هَذَا

Artinya: "Wahai Abu Dzar, lihatlah orang yang paling tinggi derajat sosialnya yang ada di dalam masjid!" Setelah aku lihat ternyata dia seorang lelaki dengan memakai kain. Abu Dzar berkata, "Aku bertanya, 'Ini orangnya.'" Abu Dzar melanjutkan perkataannya, Kemudian beliau berkata kepadaku: "Lihatlah orang yang paling rendah derajat sosialnya yang ada di dalam masjid!" Abu Dzar berkata, "Setelah aku lihat ternyata dia seorang lelaki yang berakhlak." Abu Dzar berkata, "Aku berkata, 'Ini orangnya.'" Abu Dzar melanjutkan, "Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Orang (yang rendah derajat sosialnya) ini pada hari kiamat lebih disukai Allah ketimbang sepenuh bumi orang seperti ini (yang derajat sosialnya tinggi)."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al-Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 20518)

No. 1503

Nabi bersabda:

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ الْحُتَيْمِيَّةِ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ تَحْتَالٌ وَاحْتَالٌ وَنَسِي الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ تَجَبَّرَ وَاعْتَدَى وَنَسِيَ الْجَبَّارَ الْأَعْلَى بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ سَهَا وَهَهَا وَنَسِيَ الْمَقَابِرَ وَالْبَلَى بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ عَتَا وَطَعَى وَنَسِيَ الْمُبْتَدَأَ وَالْمُنْتَهَى بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ يَحْتَالُ الدُّنْيَا بِالدُّنْيَا بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ يَحْتَالُ الدُّنْيَا بِالشُّبُهَاتِ بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ طَمَعٌ يَفُودُهُ بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ هَوَى يُضِلُّهُ بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ رَعَبٌ يُذِلُّهُ

Artinya: Dari Asma' binti 'Umais Al-Khats'amiyah berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Seburuk-buruk hamba adalah hamba yang sombong, berbangga diri dan lupa terhadap *Dzat* yang Mahabesar dan Mahatinggi, seburuk-buruk hamba adalah hamba yang diktator dan kejam dan dia lupa terhadap *Dzat* yang Mahaperkasa lagi Mahatinggi, seburuk-buruk hamba adalah hamba yang lupa dan lalai dan lupa akan kuburan dan ujian, seburuk-buruk hamba adalah hamba yang melampaui batas dan berlebih-lebihan, lupa terhadap adanya permulaan dan kesudahan, seburuk-buruk hamba adalah hamba yang mencari dunia dengan mengorbankan agama, seburuk-buruk hamba adalah hamba yang mencari agama dengan hal-hal yang syubhat, seburuk-buruk hamba adalah hamba yang dikendalikan oleh sifat tamak, seburuk-buruk hamba adalah hamba yang dikuasai oleh hawa nafsu yang menyesatkannya dan seburuk-buruk hamba adalah hamba yang dikuasai sifat rakus yang menjadikannya hina."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Sifat Bejana Telaga, No. Hadits: 2372. Abu Isa berkata: "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur sanad ini sedangkan sanadnya tidak kuat.")



No. 1504

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عمرو قال : قلت : يا رسول الله أمن الكبر أن يكون لي الحلة فألبسها ؟ قال : " لا " . قلت : أمن الكبر أن تكون لي راحلة فأركبها ؟ قال : " لا " . قلت : أمن الكبر أن أصنع طعاما فأدعو أصحابي ؟ قال : " لا . الكبر أن تسفه الحق ، وتغصص الناس

Artinya: Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, “Aku berkata: ‘Ya Rasulullah, apakah aman di hari tua memiliki jubah, jadi pakailah?’ Dia bilang ‘Tidak.’ Saya berkata: ‘Apakah aman di hari tua saya memiliki tunggangan sehingga saya bisa mengendarainya?’ Dia bilang ‘tidak.’ Saya berkata: ‘Apakah saya terlalu tua untuk membuat makanan dan mengundang teman-teman saya?’ Dia berkata: ‘Tidak. Kesombongan adalah bahwa Anda membenci kebenaran dan menolak orang.’”

No. 1505

Nabi bersabda:

عن علي رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول لا يحب الله الغني الظلوم ولا الشيخ الجهول ولا الفقير المختال

Artinya: Dari Ali *Radliyallahu 'anhu* dia, yang berkata: Aku mendengar Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Allah tidak mencintai orang kaya dan menindas, atau syekh bodoh, atau orang miskin yang sombong."

No. 1506

Nabi bersabda:

ابن جعشم أن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: (يا سراقه, ألا أخبرك بأهل الجنة وأهل النار؟ قال: بلى يا رسول الله، قال: أما أهل النار فكل جعظري, جواظ, مستكبر. وأما أهل الجنة فالضعفاء المغلوبون

Artinya: Ibnu Jasham bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: “Wahai pencuri, maukah aku memberitahumu tentang penghuni surga dan penghuni neraka?” Dia menjawab: “Ya, wahai Rasulullah. Tuhan.” Dia berkata: “Adapun penghuni Neraka, mereka semua sombong, angkuh, dan sombong. Adapun penghuni surga, mereka lemah dan kalah.”

No. 1507

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن سلام رضي الله عنه أنه مر في السوق ، وعليه حزمة من حطب ، فقيل له : ما يحملك على هذا ، وقد أغناك الله عن هذا ؟ قال : أردت أن أدفع الكبر سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول لا يدخل الجنة من في قلبه مثقال خردلة من كبر

Artinya: Atas izin Abdullah bin Salam, ra dengan dia, bahwa dia melewati pasar, dengan seikat kayu bakar di atasnya, dan dia ditanya: “Apa yang membuatmu melakukan ini, dan Tuhan telah menyelamatkanmu dari ini?” Dia berkata: “Saya ingin mengusir kesombongan.” Saya mendengar Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam*, mengatakan, “siapa saja yang memiliki kesombongan seberat *mitsqal* di dalam hatinya tidak akan masuk surga.”





No. 1508

Nabi bersabda:

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - أن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: "إذا مشيت أمتي المظيطاء وخدمتهم فارس والروم، تسلط بعضهم على بعض"

Artinya: Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Jika bangsaku berjalan di atas gundukan dan Persia dan Romawi melayani mereka, mereka akan memerintah atas yang lain."

No. 1509

Nabi bersabda:

عن الحسن بن علي أنه دخل المتوضأ فأصاب لقمة - أو قال : كسرة - في مجرى الغائط والبول فأخذها ، فأماط عنها الأذى ، فغسلها غسلًا نعمًا ، ثم دفعها إلى غلامه ، فقال له : يا غلام ذكرني بما إذا توضأت . فلما توضأ قال للغلام : يا غلام ناولني اللقمة - أو قال : الكسرة - فقال : يا مولاي أكلتها . قال : اذهب فأنت حر لوجه الله . فقال له الغلام : يا مولاي لأي شيء أعتقتني ؟ قال : لأني سمعت من فاطمة بنت رسول الله - صلى الله عليه وسلم - تذكر عن أبيها رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : " من أخذ لقمة - أو كسرة - من مجرى الغائط والبول فأخذها فأماط عنها الأذى وغسلها غسلًا نعمًا ثم أكلها لم تستقر في بطنه حتى يغفر له " . فما كنت لأستخدم رجلا من أهل الجنة

Artinya: Dari Al-Hasan bin Ali bahwa dia masuk wudu dan terkena gigitan - atau dia berkata: remah-remah - di kotoran dan air seni, maka dia mengambilnya, mengeluarkan kotorannya, mencucinya dengan lembut, lalu memberi kepada hambanya, dan berkata kepadanya: "Wahai anakku, ingatkan aku ketika aku berwudu." Ketika dia melakukan wudu, dia berkata kepada anak laki-laki itu: N"ak, berikan aku sepotong - atau dia berkata: 'kasrah.' - dan dia berkata: 'Wahai tuanku, aku memakannya.'" Dia berkata: "Pergilah, kamu bebas demi Tuhan." Anak itu berkata kepadanya: "Ya Tuhan, untuk apa Engkau membebaskanku?" Dia berkata: "Karena saya mendengar dari Fatima, putri Rasulullah - semoga Allah dan *Shallallahu 'alaihi Wasallam* - ingat dari ayahnya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Siapa pun yang mengambil gigitan atau remah-remah dari kotoran dan air kencing dan mengambilnya dan menghilangkan sakit dari itu dan mencucinya dengan cucian halus dan kemudian memakannya, itu tidak menetap di perutnya sampai dia diampuni. Saya tidak akan menggunakan seorang pria dari penghuni surga."

## 6. Mengekang Pemaksaan

Lihat Pembahasan Ketiga

## 7. Batasan Mendahulukan Orang Lain (*Itsar*) dan Ukhuwah, Enggan Memberi Bantuan (*Al-Māun*)

### a. Mendahulukan Orang Lain (*Itsār*)

No. 1510

Allah *Ta'ala* Berfirman dalam Surah Al-Hasyr (59) ayat 9:



وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ يَوْمَ يُوَقَّ شَحْحَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۙ - ۹

Artinya: Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

No. 1511

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فَقَالَ مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ قَالََا الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَأَنَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لِأَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا فَوُتِمَا فَقَامُوا مَعَهُ فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ مَرْحَبًا وَأَهْلًا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ فُلَانٌ قَالَتْ ذَهَبَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا مِنَ الْمَاءِ إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِيُّ فَنظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبَيْهِ ثُمَّ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ مَا أَحَدُ الْيَوْمِ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي قَالَ فَاَنْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِدْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطْبٌ فَقَالَ كُلُوا مِنْ هَذِهِ وَأَخَذَ الْمُدِيَّةَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاكَ وَالْحُلُوبَ فَدَبَّحَ لَهُمْ فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذَلِكَ الْعِدْقِ وَشَرِبُوا فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُوا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُسْأَلَنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَخْرَجَكُمُ مِنَ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمُ هَذَا النَّعِيمُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, “Pada suatu hari atau suatu malam Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam pergi keluar rumah, tiba-tiba beliau bertemu dengan Abu Bakar dan Umar. Lalu beliau bertanya: ‘Mengapa kalian keluar rumah malam-malam begini?’ Mereka menjawab; ‘Kami lapar, ya Rasulullah!’ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda: ‘Demi Allah yang jiwaku dalam Tangan-Nya, aku juga keluar karena lapar seperti kalian. Marilah!’ Mereka pergi mengikuti beliau ke rumah sahabat Ansar (Abu Haitsam bin At-Taihan). Namun sayang dia sedang tidak di rumah. Tetapi tatkala istrinya melihat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam datang, dia mengucapkan: ‘Marhaban wa Ahlan (selamat datang).’ Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bertanya: ‘Kemana si Fulan (Abu Haitsam)?’ Istrinya menjawab: ‘Dia sedang mengambil air tawar untuk kami.’ Tiba-tiba suaminya datang dan melihat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam beserta dua sahabat beliau, maka dia berkata: ‘Alhamdulillah, tidak ada orang yang lebih bahagia dariku hari ini, karena kedatangan tamu yang mulia.’ Lalu dia mengambil setandan kurma, di antaranya ada yang masih muda, yang mulai masak, dan yang sudah masak betul. Katanya; ‘Silakan dimakan ini.’ Sambil dia mengambil pisau. Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda: ‘Jangan disembelih yang lagi mempunyai susu.’ Maka dipotongnya seekor kambing, lalu mereka makan kambing, makan kurma setandan, dan minum. Setelah semuanya kenyang dan puas makan dan minum, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda kepada Abu Bakar dan Umar: ‘Demi Allah yang jiwaku berada dalam Tangan-Nya, kalian akan ditanya pada hari kiamat tentang nikmat yang kalian peroleh ini. Kalian keluar dari rumah karena lapar dan pulang sesudah memperoleh nikmat ini.’”





(HR. Muslim, Kitāb: Minuman, Bāb: Kebolehan Memintakan Izin Orang Lain untuk Mengikuti Undangan, Asal Dioptimiskan Dibolehkan, No. Hadits: 3799)

No. 1512

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُسْرِ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ أُخْتِي تَبْعُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَهْدِيَّةٍ فَيَقْبَلُهَا— رواه أحمد وله عند أحمد أيضا و الطبراني في الكبير كانت أُمِّي تَبْعُنِي الشَّيْءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ تَطْرَفُهُ إِيَّاهُ فَيَقْبَلُهُ مِنِّي . وَرَجَاهُمَا رِحَالِ الصَّحِيحِ

Artinya: Abdullah bin Busr salah seorang sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata, "Saudara perempuanku pernah mengutusku menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan membawa hadiah, dan beliau pun mau menerimanya."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Abdullah bin Busr Al-Mazini *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 17027)

No. 1513

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ أَصَبْتُ سَيْفَ بَنِي عَابِدِ الْمُخْرُومِيِّينَ الْمَرْزُبَانِ يَوْمَ بَدْرٍ فَلَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ أَنْ يُؤَدُّوا مَا فِي أَيْدِيهِمْ مِنَ النَّفْلِ أَقْبَلْتُ بِهِ حَتَّى أَلْقَيْتُهُ فِي النَّفْلِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَمْنَعُ شَيْئًا يُسْأَلُهُ فَعَرَفَهُ الْأَرْقَمُ بْنُ أَبِي الْأَرْقَمِ فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ

Artinya: Abdullah bin Abu Bakar berkata; telah menceritakan kepadaku sebagian kaum Bani Sa'idah dari Abu Usaid, Malik bin Rabi'ah berkata: "Aku mendapatkan pedang Bani 'Abid Al-Makhzumi Al-Marzuban pada waktu Perang Badar. Ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminta orang-orang untuk menyerahkan semua barang yang telah diambil dari harta rampasan perang, aku menemuinya dengan pedang tersebut dan mengumpulkannya dalam harta rampasan perang, dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak melarang harta rampasan perang untuk diminta. Arqam bin Arqam mengetahui pedang tersebut, lalu dia meminta kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan beliau memberikan pedang itu."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Abu Usaid As-Sa'idi *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 15476)

No. 1514

Nabi bersabda:

عن عامر بن ربيعة أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يطوف بالبيت ، فانقطع شسع نعله ، فأخرج رجل شسعا من نعله ؛ فذهب يشده في نعل النبي صلى الله عليه وسلم فانترعها وقال : " هذه أثره ، ولا أحب الأثره "

Artinya: Dari Amir bin Rabi'ah, bahwasanya Nabi *Shallahu 'alaihi wasalam*, ketika itu sedang melakukan thowaf di Ka'bah, kemudian sandal Rasulullah terputus, ketika itu ada seorang sahabat memberikan sandalnya, segera sahabat tersebut bergegas mengganti sandal Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang terputus, dan orang tersebut berkata, ini sandal sudah tidak layak dan aku tidak suka melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenakan sandal yang sudah tidak layak dipakai lagi.



No. 1515

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر . رضي الله عنه . قال . قال رسول الله . صلى الله عليه وسلم .: ( ما خَفَّفْتَ عن خادمك من عمله كان لك أجراً في موازينك

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, “Apapun yang anda meringankan pekerjaan hamba anda, anda akan memiliki hadiah dalam timbangan anda.”

#### b. Hak-hak Persaudaraan (*Ukhuwah*)

No. 1516

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Hujurat (49) ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ١٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

No. 1517

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Ali Imran (3) ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ - ١٠٣

Artinya: Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

No. 1518

Nabi bersabda:

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : "يامعشر المهاجرين و الأنصار . إن من إخوانكم قوما ليس لهم مال ، فليضم الرجل إليه الرجل و الرجلين ، قال : وما لأحدنا فضل ظهر ، فضمامت إلي نثنين ، نعتقب ، الكل علي بعير \* رقم 2524 في الجهاد ، وهو حديث حسن

Artinya: Dari Jaber bin Abdullah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Hai orang-orang Muhajirin dan Ansar, di antara saudara-saudaramu ada orang-orang yang tidak ada uang, jadi biarkan pria itu bergabung dengan pria dan dua pria itu.” , Semua orang naik unta.

(No. 2524, dalam Jihad, dan itu adalah hadits yang bagus)





No. 1519

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ مِنْ حَيْبَرَ وَمَعَهُ عَلَامَانِ فَقَالَ عَلِيٌّ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذِنَا قَالَ خُذْ أَيُّهُمَا شِئْتَ قَالَ خِرْ لِي قَالَ خُذْ هَذَا وَلَا تَضْرِبْهُ فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُهُ يُصَلِّي مُقْبِلَنَا مِنْ حَيْبَرَ وَإِنِّي قَدْ نَهَيْتُ وَأَعْطَى أَبَا ذَرٍّ عَلَامًا وَقَالَ اسْتَوْصِ بِهِ مَعْرُوفًا فَأَعْتَمَّهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فَعَلَ الْعَلَامُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَرْتَنِي أَنْ اسْتَوْصِيَ بِهِ مَعْرُوفًا فَأَعْتَمَّهُ

Artinya: “Dari Abu Umamah bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kembali dari Khaibar bersama dua budak lalu 'Ali berkata, 'Wahai Rasulullah! Layanilah kami.' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Ambillah salah satu dari keduanya yang kau mau.' 'Ali berkata: 'Pilihkan untukku.' Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Ambillah ini dan jangan pukul dia karena aku pernah melihatnya salat saat kami pulang dari Khaibar dan aku melarang.' Beliau memberi Abu Dzar seorang budak dan bersabda: 'Wasiatkan kebaikan padanya.' Abu Dzar memerdekakannya kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda padanya: 'Bagaimana kabar budak itu?' Ia berkata: 'Wahai Rasulullah! baginda memerintahkanku untuk mempergaulinya dengan baik, maka aku memerdekakannya.'

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Umamah Al-Bahili Ash-Shuda bin 'Ajlan bin 'Amru, No. Hadits : 21133)

No. 1520

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ قَالَ إِسْمَاعِيلُ فِي حَدِيثِهِ وَمَالُهُ وَعِزُّهُ التَّقْوَى هَاهُنَا التَّقْوَى هَاهُنَا يُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثًا حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata; Baawasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah kalian saling bersaing dalam menawar, jangan saling benci, jangan saling membelakangi, jangan saling hasad, dan janganlah saling menjual atas dagangan sebagian yang lain, jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak menzalimi, tidak menelantarkannya, dan tidak menghinanya. Setiap muslim atas muslim lainnya diharamkan darahnya." Isma'il menyebutkan dalam haditsnya: "Harta dan kehormatannya, takwa itu di sini (beliau menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali), cukuplah seorang muslim dinilai buruk jika ia menghina saudaranya sesama muslim."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8365)

No. 1521

Nabi bersabda:

عن ابو هريرة أن رجلاً أتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال يا نبي الله أي الأعمال أفضل قال إيمان بالله والجهاد في سبيل الله قال فأبى الرقاب أعظم أجراً قال أغلاها ثمناً وأنفسها عند أهلها قال فإن لم أستطع قال قوم صناعاً أو اصنع لأحرق قال فإن لم أستطع قال فاحبس نفسك عن الشر فإنه صدقة حسنة تصدق بها عن نفسك



Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa seorang laki - laki datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata, “Wahai Nabi Allah , yang bekerja terbaik iman kepada Allah berkata , dan jihad demi Allah mengatakan leher mana yang lebih besar pahala yang paling mahal, harga kata dan diri mereka sendiri ketika orang mengatakan tidak bisa arsitek atau membuat kata kikuk mengatakan tidak bisa mengatakan jauhkan diri dari kejahatan, karena itu adalah amal yang baik yang Anda berikan dalam amal atas nama diri Anda sendiri.”

No. 1522

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّ الطَّعَامِ إِلَى اللَّهِ مَا كَثُرَتْ عَلَيْهِ الْأَيْدِي

Artinya: Dari Jabir bahwa Nabi, semoga Allah dan *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata, "Makanan yang paling dicintai Allah adalah yang tangan kewalahan."

No. 1523

Nabi bersabda:

عن علي قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم للمسلم على المسلم ست بالمعروف يسلم عليه إذا لقيه ويجيبه إذا دعاه ويشمته إذا عطس ويعوده إذا مرض ويتبع جنازته إذا مات ويجب له ما يجب لنفسه

Artinya: Dari Ali, dia berkata, “Rasulullah, semoga Allah dan *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata kepada seorang Muslim, pada seorang Muslim, enam kebaikan. Dia menyapanya ketika dia bertemu dengannya, menjawabnya ketika dia memanggil menciumnya ketika bersin, menjenguknya ketika sakit, mengikuti pemakamannya ketika dia meninggal, dan mencintai untuknya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri.”

No. 1524

Nabi Bersabda:

حدثني عبيد بن زياد الحضرمي ، قال : لقي مالك بن دينار سالم بن عبد الله بن عمر بن الخطاب وهو راكب على حمار ساقطة أذناه رث السرج والثياب فقال له سالم : ممن الرجل ؟ فقال : منك وإليك ومن بعض مواليك ، فقال : حدثني عن رسول الله صلى الله عليه وسلم : " إن المسلم أخو المسلم لا يظلمه ، ولا يخونه ، ولا يسلمه في مصيبة نزلت به ، وإن يلف خيار العرب والموالي ، يجب بعضهم بعضا حبا لا يجدون من ذلك بدا ، وإن يلف شرار الفريقين ، يبغض بعضهم بغضا لا يجدون من ذلك بدا

Artinya: Obeid bin Ziad Hadrami mengatakan, bertemu Malik bin Dinar Salim bin Abdullah bin Umar bin Khattab, dia sedang menunggangi seekor keledai dengan telinga yang jatuh, pelana dan pakaian yang lusuh. Salem berkata kepadanya: “Siapa pria itu?” Dia berkata: “Dari Anda, untuk Anda, dan dari beberapa loyalis Anda.” Dia berkata: “Katakan padaku Dari Rasulullah, salat dan *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: ‘Seorang Muslim adalah saudara Muslim dan dia tidak menindasnya. Dan dia tidak mengkhianatnya, dan dia tidak mengkhianatnya dalam musibah yang menimpanya, dan jika dia membungkus orang-orang Arab yang terbaik dan yang setia, mereka saling mencintai dengan cinta yang tidak mereka temukan dari itu, dan jika kejahatan kedua kelompok itu membungkus mereka, mereka saling membenci dengan kebencian yang tidak mereka temukan awalnya.’”





No. 1525

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَمْنَعَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ الْمُؤْمِنَ حَشَبًا يَضَعُهُ عَلَى جِدَارِهِ».

Artinya: Ibn Abbas yang berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak seorang pun dari kamu menahan saudara mereka."

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «مَنْ بَنَى حَائِطًا فَلْيَدَعِهِ عَلَى جِدَارِ أَخِيهِ»

Artinya: Ibn Abbas bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa pun yang membangun tembok, biarkan dia mendukung mereka."

No. 1526

Nabi bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما عن النبي ﷺ قال: «مَنْ مَشَى فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ خَيْرًا لَهُ مِنْ اغْتِكَافٍ عَشْرٍ سِنِينَ، وَمَنْ اغْتِكَفَ يَوْمًا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ جَعَلَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ ثَلَاثَ خَنَادِقَ، كُلُّ خَنَادِقٍ أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ الْخَافِقَيْنِ»

Artinya: Dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhu* atas keduanya, atas sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang bersabda: "Beritakflah pada hari-hari untuk menghadap Allah, Allah jadikan di antara dia dan tiga parit api, setiap parit lebih jauh dari antara *Al-Khafiqin*.

No. 1527

Nabi bersabda:

عن عائشة قالت: دخل علي رسول الله صلى الله عليه وسلم فرأى لحماً فقال من بعث بهذا فقلت عثمان قالت فرأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم رافعاً يديه يدعو لعثمان

Artinya: Dari Aisyah, dia berkata, Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* masuk ke atasku dan melihat daging. Dia berkata: "Siapa yang mengirim daging ini?" Aku berkata Utsman, maka Nabi langsung mengangkat tangannya dan berdoa untuk Utsman.

No. 1528

Nabi bersabda:

عن جابر بن عبد الله أن جويرية قالت للنبي صلى الله عليه وسلم إني أريد أن أعتق هذا الغلام قال أعطه خالك الذي في الأعراب يرعى عليه فإنه أعظم لأجرِك

Artinya :Dari Jabir bin Abdullah bahwa Juwayriyah berkata kepada Nabi, semoga Allah dan *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa saya ingin membebaskan anak ini. Jabir bin Abdullah bahwa Juwayriyah berkata kepada Nabi, semoga Allah dan *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa saya ingin membebaskan anak ini.

No. 1529

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ قَالَ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ



Artinya: Dari Anas dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Demi *Dzat* yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba beriman hingga dia mencintai untuk tetangganya, atau beliau mengatakan, 'untuk saudaranya sebagaimana yang ia sukai untuk dirinya sendiri."

(HR. Muslim, Kitāb: Iman, Bāb: Dalil bahwa Termasuk dari Bagian Keimanan adalah Mencintai Saudaranya Sesama Muslim, No. Hadits: 65)

### c. Pemberi Bantuan (*Maūnah*) dan Enggan Memberi Bantuan (*Al-Māun*)

No. 1530

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 3:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

No. 1531

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Maun (107) ayat 4-7:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۗ

Artinya: Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberi) bantuan.

No. 1532

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا نَعُدُّ الْمَاعُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَوْرَ الدَّلْوِ وَالْقَدْرِ

Artinya: Dari Abdullah, ia berkata, "Kami pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menganggap Al-Ma'un adalah ember serta periuk."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Hak Harta, No. Hadits: 1413)

No. 1533

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ الْمَنِيحَةُ أَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَحَاهُ الدَّرْهَمَ أَوْ ظَهَرَ الدَّابَّةِ أَوْ لَبَنَ الشَّاةِ أَوْ لَبَنَ الْبَقْرَةِ

Artinya: Dari Abdullah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tahukah kalian, sedekah apakah yang paling utama?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau menjawab: "Salah seorang dari kalian memberikan satu dirham kepada saudaranya, atau mempersilahkan punggung untanya, atau susu kambing, atau susu sapi."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 4183)





No. 1534

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الصَّدَقَةِ الْمَنِيحَةُ تَعْدُو بِأَجْرِ وَتَرْوُحُ بِأَجْرِ وَمَنِيحَةُ النَّاقَةِ كَعِتَاقَةِ الْأَحْمَرِ وَمَنِيحَةُ الشَّاةِ كَعِتَاقَةِ الْأَسْوَدِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Bahwanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sebaik-baik sedekah adalah binatang perah yang dipinjamkan untuk dimanfaatkan susunya, ia pergi dengan pahala dan kembali dengan pahala. Pemberian unta seperti memerdekakan budak yang merah, sedangkan pemberian kambing seperti memerdekakan budak yang hitam."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8347)

No. 1535

Nabi bersabda:

عن انس بن مالك ان النبي ﷺ قال: الدالُّ على الخير كفاعله ، والله يُحِبُّ إِغَاثَةَ اللَّهْفَانِ رواه البزار وفيه زياد النميري و ثقة ابن حبان وقال يخطئ و ابن عدي وضعفه جماعة وبقية رجاله ثقات . ورواه أبو يعلى

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Dan pahala bagi yang menunjukkan atas kebaikan seperti yang mengerjakannya. Dan Allah menyukai terhadap orang yang tertimpa musibah."

## G. Konsep Kedewasaan Secara Rasional dari Perspektif Islam

### 1. Mencintai Harta Benda

#### a. Fitrah Cinta Harta Benda

No. 1536

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Ali-Imran (3) ayat 14:

رُزِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۙ حُسْنُ الْمَاِبِ - ١٤

Artinya: Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

No. 1537

Allah *Ta'ala* berfirman Al-Kahfi (18) ayat 82:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ ۗ

Artinya: Adapun dinding (rumah) itu adalah milik dua anak yatim di kota itu dan di bawahnya tersimpan harta milik mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang saleh.



Maka, Tuhanmu menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu.

No. 1538

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Qashash (28) ayat 76:

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

Artinya: Sesungguhnya Qarun termasuk kaum Musa tetapi dia berlaku aniaya terhadap mereka. Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau terlalu bangga. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

No. 1539

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Sura Adh-Dhuha (93) ayat 8-11:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۚ ۘ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَفْهَرُ ۙ ۙ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرُ ۙ ۙ ۙ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۙ ۙ

Artinya: Dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan (8). Terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang (9). Terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik (10). Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur) (11).

No. 1540

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ وَأُنصِرْتُ بِالرُّعْبِ فَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِي يَدِي قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتُمْ تَنْتَلُوهُنَّ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Aku diutus dengan *jawami'ul kalim* (ucapan singkat namun sarat makna), aku ditolong dengan rasa ketakutan (musuh) dan ketika aku bermimpi aku diberikan kunci-kunci perbendaharaan dunia (kemenangan) lalu diletakkan di tanganku." Abu Hurairah *Radliyallahu 'Anhu* berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah pergi dan kalianlah yang akan menuainya."

(HR. Bukhari, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* "Kami ditolong dengan rasa takut musuh sejauh perjalanan satu bulan", No. Hadits: 2755)

No. 1541

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشَبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ

Artinya: Dari Anas ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Setiap manusia pasti akan menjadi tua. Namun jiwanya tetap muda mengenai dua perkara, yaitu: Tamak akan harta benda dan selalu ingin panjang umur."

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan untuk Rakus kepada Dunia, No. Hadits: 1736)





No. 1542

Nabi bersabda:

ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى ثَالِثًا وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu* berkata, saya mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sekiranya anak Adam memiliki harta sebanyak dua bukit, niscaya ia akan mengharapka untuk mendapatkan bukit yang ketiga, dan tidaklah perut anak Adam itu dipenuhi melainkan dengan tanah, dan Allah menerima taubat siapa saja yang bertaubat." (HR. Bukhari, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Mewaspadaai Fitnah Hartawi, No. Hadits: 5956)

No. 1543

Nabi bersabda:

عَنْ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَبَيْنَا أَنَا فِي حَلْقَةٍ فِيهَا مَلَأٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ أَحْسَنُ الثِّيَابِ أَحْسَنُ الْجَسَدِ أَحْسَنُ الْوَجْهِ فَقَامَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ بَشِّرِ الْكَانِزِينَ بِرَضْفٍ يُحْمَى عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُوضَعُ عَلَى حَلْمَةِ ثَدْيِ أَحَدِهِمْ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ نَعْصِ كَنَفِيهِ وَيُوضَعُ عَلَى نَعْصِ كَنَفِيهِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ حَلْمَةِ ثَدْيِيهِ يَتَزَلُّزَلُ قَالَ فَوَضَعَ الْقَوْمُ رُءُوسَهُمْ فَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ رَجَعَ إِلَيْهِ شَيْئًا قَالَ فَأَذْبَرَ وَاتَّبَعْتُهُ حَتَّى جَلَسَ إِلَى سَارِيَةٍ فَقُلْتُ مَا رَأَيْتُ هَؤُلَاءِ إِلَّا كَرِهُوا مَا قُلْتُ لَهُمْ قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا إِنَّ خَلِيلِي أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانِي فَأَجَبْتُهُ فَقَالَ أَتَرَى أَحَدًا فَتَنْظُرْتُ مَا عَلَيَّ مِنَ الشَّمْسِ وَأَنَا أَظُنُّ أَنَّهُ بِيَعْنِي فِي حَاجَةٍ لَهُ فَقُلْتُ أَرَاهُ فَقَالَ مَا يَسْرُبُنِي أَنَّ لِي مِثْلَهُ ذَهَبًا أَنْفَقَهُ كُلَّهُ إِلَّا ثَلَاثَةَ دَنَانِيرٍ ثُمَّ هَؤُلَاءِ يَجْمَعُونَ الدُّنْيَا لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا قَالَ قُلْتُ مَا لَكَ وَإِلَّاخْوَتِكَ مِنْ قُرَيْشٍ لَا تَعْتَرِبُهُمْ وَتُصِيبُ مِنْهُمْ قَالَ لَا وَرَبِّكَ لَا أَسْأَلُهُمْ عَنْ دُنْيَا وَلَا أَسْتَفْتِيهِمْ عَنْ دِينٍ حَتَّى أَلْحَقَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya: Dari Al-Ahnaf bin Qais ia berkata; Ketika aku berada di Madinah dan berada dalam sekelompok orang Quraisy, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang berpakaian dari bahan yang kasar, kulit serta wajahnya juga kasar. Kemudian laki-laki itu berdiri seraya berkata, "Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang menumpuk harta (tidak membayar zakat), bahwa mereka akan disiksa dengan batu yang dipanaskan di dalam neraka jahannam. Lalu diletakkan di atas dada salah seorang dari mereka hingga batu itu keluar dari pundak mereka. Kemudian batu itu diletakkan di tengah-tengah kedua pundaknya hingga keluar dari dadanya dengan mendidih." (Mendengar hal itu) orang-orang pun menundukkan kepala. Dan aku tidak melihat seorang pun dari mereka kembali memandangnya. Kemudian laki-laki itu berbalik, lalu diikuti sampai ia duduk di rombongannya. Maka kukatakan padanya, "Tidaklah aku melihat mereka, melainkan benci terhadap apa yang telah Anda katakan." Ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang itu tidak memahami sedikitpun. Sesungguhnya kekasihku Abu Al- Qasim *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah memanggilku, lalu aku pun menjawab panggilannya. Kemudian beliau bertanya: "Apakah kamu melihat bukit gunung Uhud?" Lalu aku melihat matahari yang menyinariku, dan aku menyangka bahwa beliau akan mengutusku untuk suatu keperluan, lalu aku jawab, "Ya, aku lihat." Maka beliau bersabda: "Tidaklah membahagiakanku jika aku memiliki emas sebesar bukit itu, bahkan aku akan menginfakkannya seluruhnya, kecuali tiga Dinar." Namun mereka itu mengumpulkan harta benda dunia dan mereka tidak berakal sedikitpun." Aku bertanya, "Kenapa Anda dan saudara perempuan Anda dari Quraisy tidak mendatangi dan meminta



kepada mereka?" Ia menjawab, "Tidak, dan demi *Rabb*-mu, aku tidak akan meminta dunia pada mereka dan tidak pula akan meminta fatwa pada mereka hingga aku berjumpa dengan Allah dan Rasul-Nya."

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Orang-Orang yang Menyimpan Harta dan Ancaman bagi Mereka, No. Hadits: 1656)

No. 1544

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُريَانًا حَرَ عَلَيْهِ رِجْلُ جَرَادٍ مِنْ ذَهَبٍ فَجَعَلَ يَخْنِي فِي ثَوْبِهِ فَنَادَاهُ رَبُّهُ يَا أَيُّوبُ أَلَمْ أَكُنْ أَعْنَيْتُكَ عَمَّا تَرَى قَالَ بَلَى يَا رَبِّ وَلَكِنْ لَا غِنَى لِي عَنْ بَرَكَتِكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anha* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ketika Nabi Ayub *'Alaihis Salam* sedang mandi dalam keadaan telanjang tiba-tiba jatuh kaki belalang yang terbuat dari emas lalu Ayyub mengambil dengan tangannya dan memasukkannya ke dalam pakaiannya. Kemudian *Rab*-bnya memanggilnya: "Wahai Ayyub, bukankah aku telah mencukupkan kamu dengan apa yang baru saja kamu lihat?" Ayub menjawab: "Benar, wahai Rabb. Namun aku tidak akan pernah merasa cukup dari barakah-Mu".

(HR. Bukhari, Kitāb: Hadits-Hadits yang Meriwayatkan tentang para Nabi, Bāb: Firman Allah "Dan (ingatlah kisah) Ayyub ketika dia menyeru tuhannya...", No. Hadits: 3140)

No. 1545

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحَسَبُ الْمَالُ وَالْكَرْمُ التَّقْوَى

Artinya: Dari Samurah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Kebanggaan diperoleh karena harta, dan kemuliaan diperoleh karena takwa."

(HR. Tirmidzi<sup>7</sup>, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara Surat Al-Hujurat, No. Hadits: 3194)

No. 1546

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: "لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُونُ قُلُوبُهُمْ فِيهِ قُلُوبَ الْأَعَاجِمِ. فَقِيلَ لَهُ: وَمَا قُلُوبُ الْأَعَاجِمِ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا، وَسُنَّتُهُمْ سُنَّةُ الْأَعْرَابِ: مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ رِزْقٍ جَعَلُوهُ فِي الْحَيَوَانِ، يَرَوْنَ الْجِهَادَ ضِرَارًا، وَالصَّدَقَةَ مَعْرَمًا

Artinya: Dari Abdullah bin Amr, mengatakan: "Ayolah pada saat orang-orang memiliki hati mereka di mana hati orang-orang Persia. Dikatakan kepadanya, dan hati orang-orang Persia? Dia berkata: cinta dunia, dan tahun mereka di Badui: apa yang Tuhan berikan kepada mereka mata pencaharian di hewan membuatnya, mereka melihat *dharara* Jihad, dan sumur amal.

<sup>7</sup>. No 3267 dalam Tafsir, Bab dari Surat Al-Hujrot, dan diriwayatkan juga oleh Ahman dalam Al-Musnad 5/10 dan Ibn Majah No 4219, pada Zuhud, ban Wara' dan Taqwa dan Isnadnya Lemah, dan telah dikatakan At-Tirmidzi :





## b. Penguasaan Terhadap Harta Benda serta Kikir

No. 1547

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Isra (17) ayat 100:

فَلَوْ أَن تُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya (perbendaharaan) itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya.” Dan manusia itu memang sangat kikir.

No. 1548

Allah *Ta'ala* berfirman An-Nisa (4) ayat 53:

أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِنَ الْمُلْكِ فَإِذَا لَا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا

Artinya: Ataukah mereka mempunyai bagian dari kerajaan (kekuasaan), meskipun mereka tidak akan memberikan sedikit pun (kebajikan) kepada manusia.

No. 1549

Allah *Ta'ala* berfirman An-Nisa (4) ayat 128:

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا - ١٢٨

Artinya: Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

No. 1550

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Qashash (28) ayat 79-80:

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۚ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ - ٧٩ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ - ٨٠

Artinya: Maka keluarlah dia (Karun) kepada kaumnya dengan kemegahannya. Orang-orang yang menginginkan kehidupan dunia berkata, “Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan seperti apa yang telah diberikan kepada Karun, sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar” (79). Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “Celakalah kamu! Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar” (80).

No. 1551

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Qaf (50) ayat 25:

مَنَاعَ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُرِيبٍ

Artinya: Yang sangat enggan melakukan kebajikan, melampaui batas dan bersikap ragu-ragu.

No. 1552

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Ma'arij (70) ayat 19:

وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

Artinya: Dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir.

No. 1553

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Ahzab (33) ayat 19:

أَشْحَةً عَلَيْكُمْ ۖ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَفُوكُمْ بِالسِّنَةِ حَدَادٍ ۖ أَشْحَةً عَلَى الْخَيْرِ ۖ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا ۖ فَأَخْبَطَ اللَّهُ أَعْمَاهُمْ ۖ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya: Mereka kikir terhadapmu. Apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka kikir untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapus amalnya. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.

No. 1554

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن كعب عن أبيه : أن رسول الله ﷺ قال : ما ذئبان جائعان أرسلا في زريبة غنم بأفسد لها من الحرص على المال والحسب في دين المسلم ، وإن الحسد ليأكل الحسنات كما تأكل النار الحطب<sup>8</sup>

Artinya: Dari Abdullah bin Ka'b Dari ayahnya, Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: "Dua serigala lapar yang dikirim ke kandang domba akan merusaknya bagi mereka daripada keserakahan akan uang dan pujian dalam agama seorang Muslim, dan iri hati memakan amal baik seperti api memakan kayu."<sup>9</sup>

No. 1555

Nabi bersabda:

عن أبو ذر الغفاري قال سمعت رسول الله ﷺ يقول: من أوكأ على ذهب أو فضة ولم ينفقه في سبيل الله كان جمرًا يوم القيامة يكوى به

<sup>8</sup> . seperti inilah pada asli bayadh setelah perkataannya : yang diriwayatkan , dalam tulisannya : dan telah dikeluarkan Razin, dan telah berkata al-mundzir pada targhib dan tarhib, juz 4 hlm 12 ; dan telah dijelaskan oleh Razin, bahwa aku belum melihat pada asalnya dengan lafaz seperti ini, sesungguhnya apa yang telah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi sadarannya dan keshohehahnya, dan belum disebutkan dengan sebutan hasa. Aku mengatakan; hadits ini tanpa menyebutkan al-hasad diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya juz 3 halaman 456 dan 460, dan At-Tirmidzi

<sup>9</sup> . Seperti inilah dalam Al-Ashl Bayadh setelah perkataan ; telah dikeluarkan, dan dalam Mathbu': dikelurakan Razin, dan telah berkata Mandzur dalam At-Targhib dan At-Tarhib 12/4 : telah disebutkan Razin , dan aku belum pernah melihat padanya sesuatu dari asalnya dengan lafaz ini, dan sesungguhnya apa yang telah diriwayatkan At-Tirmidzi telah bersumber dan dishohehkan, dan belum disutkan perkataan Al-hasad. Aku mengatakkn Hadits ini selai yang disebutkan Al-Hasad telah diriwayatkan Imam Ahkad dalam Al-Musnad 3/356 dan 460 dan At-Tirmidzi, no 2482 pada Tuhfatul Ahwdz. Pada Az-Zuhdi, dan telah dishohehkan, dan An-Nasaai dan Ibn Hibban dan dishohehkannya dari Hadits Ka'ab bin Malik ra, dan telah diriwayatkan dari jalan lari dari Nabi saw dan Hadits Ibn 'Umar dan Ibn Abbas dan Abi Hurairah dan Usamah bin Zaid dan Jabin dan Abi Sa'id Al-Khudri dan 'Ashim bin 'Udy Al-Anshori ra hum, dan Hadits Shoheh, dan telah dijelaskan Hadtis ini dan disebutkan beberapa faaidahnya dari risalah Al-Hafitz bin Rajab Al-Hambali Al-Bagdadi rahimahullah, maka siapa saja bisa melihat dalam kondisi Mawdhu' maka kembalilah kepadanya sesungguhnya sebagai penguat, adapun yang telah disebutkan Al-Hasad dalam Hadits lain.





رواه الطبراني في الكبير و أحمد بنحوه ورحاله ثقات و له طريق رجالها رجال الصحيح

Artinya: Dari Abu Dzar al-Ghafari, dia berkata, Saya mendengar Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam*, bersabda: “Siapa yang mempunyai emas dan perak, tetapi dia tidak membayar zakatnya, maka di hari kiamat akan dibuatkan untuknya seterika api yang dinyalakan di dalam neraka.”

(HR. At-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir, rijal-nya rijal shahih*)

### c. Kaya dengan Penuh Ridha dan Merasa Cukup (Kanaah)

No. 1556

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Fathir (35) ayat 15:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ - ١٥

Artinya :

Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji.

No. 1557

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرُهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudriy *Radliyallahu 'Anhu* bahwa ada beberapa orang dari kalangan Ansar meminta (pemberian sedekah) kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka Beliau memberi. Kemudian mereka meminta kembali, lalu Beliau memberi. Kemudian mereka meminta kembali lalu Beliau memberi lagi hingga habis apa yang ada pada Beliau. Kemudian Beliau bersabda: "Apa-apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) sekali-kali tidaklah aku akan meyembunyikannya dari kalian semua. Namun barangsiapa yang menahan (menjaga diri dari meminta-minta), maka Allah akan menjaganya dan barangsiapa yang meminta kecukupan maka Allah akan mencukupkannya dan barangsiapa yang mensabar-sabarkan dirinya maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidak ada suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas daripada (diberikan) kesabaran."

(HR. Bukhari, *Kitāb: Zakat, Bāb: Manjaga Diri dari Meminta-Minta*, No. Hadits: 1376)

No. 1558

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda, "Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kaya hati." (HR. Bukhari, *Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Kekayaan Sejati adalah Kekayaan Jiwa*, No. Hadits: 5965)



No. 1559

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى

Artinya: Dari 'Abdullah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwasanya beliau pernah berdoa: "*Allahumma Innii As'alukalhudaa Wattuqoo Wal'afaaf Walghinaa* (Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, terhindar dari perbuatan yang tidak baik, dan kecukupan (tidak minta-minta)."

(HR. Muslim, Kitāb: Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bāb: Berlingung dari Sesuatu yang telah Diamalkan dan Apa-Apa yang Belum Diamalkan, No. Hadits: 4898)

No. 1560

Nabi bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مِحْصَنِ الْخَطْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرِّهِ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا حِيرَتْ لَهُ الدُّنْيَا

Artinya: Dari Salamah bin 'Ubaidillah bin Mihshan Al-Khatmi dari bapaknya yang pernah bertemu dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa di antara kalian di pagi hari aman ditengah-tengah keluarganya, sehat jasmaninya, memiliki kebutuhan pokok untuk sehari-harinya, maka seakan akan dunia telah dikumpulkan untuknya."

No. 1561

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ يُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَهْلَى وَلَا آبَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ يُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَأَعْطِ مُمْسِكًا مَا لَا تَلْفًا

Artinya: Dari Abu Darda` ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidaklah matahari terbit kecuali ada dua malaikat yang diutus di kedua sisinya sambil berseru, dan seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan." Kedua malaikat itu menyerukan: "Wahai sekalian manusia, kembalilah kepada *Rabb* kalian. Ketahuilah bahwa sedikit namun mencukupi itu lebih baik dari pada banyak namun tidak mencukupi. Dan tidaklah matahari terbenam kecuali ada dua malaikat yang di utus di kedua sisinya sambil berseru, seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan, keduanya berseru, '*Allahuma a'thi munfiqan khalafan wa'thi mumsikan maalan talafan* (Ya Allah berilah balasan bagi mereka yang berinfak, dan berilah bagi orang kikir itu kerugian harta).'"

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Sisa Hadits Abu Darda` *Radliyallahu ta'ala 'Anhu*, No. Hadits: 20728)

No. 1562

Nabi bersabda:

عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ الرِّزْقِ مَا كَفَى

Artinya: Dari Saad, dia berkata, "sebaik-baik rizki adalah yang telah mencukupi (segala kebutuhan)."





#### d. Efek Taklid Buta

No. 1563

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حَصَلَتَانِ مَنْ كَانَتْ فِيهِ كَتَبَهُ اللَّهُ شَاكِرًا صَابِرًا وَمَنْ لَمْ تَكُنْ فِيهِ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا مَنْ نَظَرَ فِي دِينِهِ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَافْتَدَى بِهِ وَمَنْ نَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ دُونَهُ فَحَمَدَ اللَّهُ عَلَى مَا فَضَّلَهُ بِهِ عَلَيْهِ كَتَبَهُ اللَّهُ شَاكِرًا صَابِرًا وَمَنْ نَظَرَ فِي دِينِهِ إِلَى مَنْ هُوَ دُونَهُ وَنَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَأَسْفَ عَلَى مَا فَاتَهُ مِنْهُ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari kakeknya, Abdullah bin Amru berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ada dua perkara yang barangsiapa memilikinya maka Allah akan mencatat dia sebagai seorang yang pandai bersyukur dan penyabar, dan barangsiapa yang tidak memiliki keduanya maka Allah tidak mencatat dia sebagai seorang yang pandai bersyukur dan penyabar, yaitu barangsiapa yang melihat (mengukur) agamanya dengan orang yang lebih tinggi darinya lalu dia mengikutinya, dan barangsiapa yang melihat (mengukur) dunianya dengan orang yang paling rendah darinya lalu dia memuji Allah atas karunia yang diberikan kepadanya, maka Allah akan mencatat dia sebagai seorang yang pandai bersyukur dan penyabar, namun barangsiapa yang melihat agamanya dengan orang yang lebih rendah darinya dan melihat dunianya dengan orang yang lebih tinggi darinya dan dia bersedih atas dunia yang tidak didapatkannya, maka Allah tidak mencatatnya sebagai seorang yang pandai bersyukur dan penyabar."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain, No. Hadits: 2436)

No. 1564

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Jika salah seorang diantara kalian melihat orang yang melebihi harta dan fisiknya, maka hendaknya dia melihat orang yang ada dibawahnya."

(HR. Bukhari, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Lihatlah Orang yang Dibawahnya, dan Jangan Melihat yang Diatasnya, No. Hadits: 6009)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ مِمَّنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ. وفي رواية مسلم ابن ماجه : قال رسول الله صلي الله عليه وسلم : انظروا إلي من هو أسفل منكم ، ولا تنظروا إلي من هو فوقكم ، فهو أجدر أن لاتزدروا نعمة الله عليكم .

Artinya: Dari Abu Hurairah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Bila salah seorang dari kalian memandang orang diberi kelebihan melebihi harta dan bentuk tubuhnya, hendaklah ia memandang orang yang lebih rendah darinya dimana ia diberi kelebihan atasnya."

(HR. Muslim, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, No. Hadits : 5263)



## 2. Konsep Kafakiran

### a. Berlindung Diri dari Kafakiran

No. 1565

Nabi bersabda:

أَنَّ سَبْنَ مَالِكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Artinya: Anas bin Malik *Radliyallahu 'Anhu* berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* selalu mengucapkan: "*Allahumma Inni A'uudzubika Minal 'Ajzi Wal Kasali Wal Jubni Wal Bukhl Wal Harami Wa A'uudzubika Min 'Adzaabil Qabri Wa A'uudzubika Min Fitnatil Mahya Wal Mamaat* (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, pengecut, kekikiran dan kepikunan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian)."

(HR. Bukhari, Kitāb: Do`a, Bāb: Meminta Perlindungan dari Fitnah Kehidupan dan Kematian, No. Hadits: 5890)

No. 1566

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Lakukanlah haji dan umrah dalam waktu yang berdekatan, karena keduanya dapat menghilangkan kemiskinan dan menghapus dosa sebagaimana *al-kir* menghilangkan karat besi, emas dan perak. Tidak ada balasan haji mabrur kecuali syurga."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Haji, Bāb: Pahala Haji dan Umrah, No. Hadits: 738)

No. 1567

Nabi bersabda:

عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ كَانَ أَبِي يَقُولُ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ فَكُنْتُ أَقْوَهُنَّ فَقَالَ أَبِي أَيُّ بَنِي عَمَّنْ أَخَذْتَ هَذَا قُلْتُ عَنْكَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُهُنَّ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ

Artinya: Dari Muslim bin Abu Bakrah dia berkata, Bapakku ketika selesai salat mengucapkan (doa), "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kefakiran, dan adzab kubur." Aku juga mengucapkannya, lalu Bapakku berkata: "Wahai anakku, dari siapa kamu mengambil ini?" Aku menjawab: "Darimu." Bapakku kemudian berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* senantiasa mengucapkannya setiap selesai salat."

(HR. An-Nasa'i, Kitāb: *Sahwi* (Lupa), Bāb: Meminta Perlindungan Sehabis Salat, No. Hadits: 1330)





No. 1568

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذَّلَّةِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ وَ فِي رِوَايَةٍ لِابْنِ مَاجَةَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mengucapkan: "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kafakiran, kekurangan dan kehinaan dan aku berlindung kepada-Mu dari aku berbuat dzalim atau dizalimi." Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasai. Dan pada riwayat Ibnu Majah Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan karena hal tersebut seburuk-buruk kesempitan. (HR. Abu Daud, Kitāb: Salat, Bāb: Penjelasan tentang *istiadzah*, No. Hadits: 1320)

No. 1569

Nabi bersabda:

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فَيَقُولُ اللَّهُمَّ فَالِقَ الْإِصْبَاحِ وَجَاعِلَ اللَّيْلِ سَكَنًا وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا أَفْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَأَعْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ وَأَمْتِنِّي بِسَمْعِي وَبَصَرِي وَفُؤْتِي فِي سَبِيلِكَ

Artinya: Dari Yahya bin Said telah sampai kepadanya, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdoa dengan mengucapkan, Ya Allah, yang menciptakan biji, yang menjadikan malam sebagai waktu istirahat, matahari dan bulan sebagai perhitungan. Tunaikanlah hutangku, dan cukupkanlah dari kefakiran. Jadikanlah dengan pendengaranku dan penglihatanku serta kekuatanku pada jalan-Mu." Diriwayatkan dalam Kitāb *Al-Muwatho*<sup>10</sup> (HR. Malik, Kitāb: Adzan, Bāb: Doa, No. Hadits: 444)

No. 1570

Nabi bersabda:

عن ابن عمر، عن النبي ﷺ أنه كان يقول : "ثلاث قاصمات للظهر : فقر داخل لا يجد صاحبه متلدا ... رواه الحارث

Artinya: Dari Ibn Umar, Dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa dia biasa berkata: "Tiga patah di punggung: kemiskinan dalam diri seseorang yang tidak menemukan anak..." (Dikisahkan oleh Al-Harits)

No. 1571

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة قال : قال رسول الله ﷺ : " أكثروا من قول: لا حول ولا قوة إلا بالله ، فإنها من كنز الجنة" . قال مكحول : " فمن قال : لا حول ولا قوة إلا بالله ، ولا منجا من الله إلا إليه ، كشف الله عنه سبعين باباً من الضر ، أدناها الفقر. أخرجه الترمذي

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Perbanyaklah mengucapkan: Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah, karena ia berasal dari perbendaharaan surga." Makhoul berkata: "Barang siapa yang mengatakan: 'Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, dan tidak ada keselamatan

<sup>10</sup> بلاغا 1ظ212 و 213 في القرآن ، باب ما جان في الدعاء ، وإسناده معضل ، ولكن لفقراته شواهد بالمعنى يقوي بها



dari Allah kecuali kepada-Nya, Allah akan menghapus tujuh puluh bab dari bahaya, yang terendah adalah kemiskinan.”

(HR. At-Tirmidzi)

No. 1572

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَمَةً بَابِنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَمَةً فَأَمَّا لَمَمَةُ الشَّيْطَانِ فَاِبْعَادُ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبُ بِالْحَقِّ وَأَمَّا لَمَمَةُ الْمَلَكِ فَاِبْعَادُ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيقُ بِالْحَقِّ فَمَنْ وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللَّهِ فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ الْأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ثُمَّ قَرَأَ (الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ)

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya setan memiliki bisikan was-was kepada anak cucu Adam, dan Malaikat pun memiliki bisikan, adapun bisikan setan selalu menjanjikan kejahatan dan mendustakan kebenaran, sedangkan bisikan para Malaikat selalu menjanjikan kebaikan dan membenarkan kebenaran, barangsiapa mendapatkan demikian (bisikan malaikat) maka ketahuilah, sesungguhnya itu dari Allah dan memujilah kepada Allah, namun barangsiapa mendapatkan yang lainnya (bisikan syetan), maka berlindunglah kepada Allah dari setan yang terkutuk dan bacalah ayat: "Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir)."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Tafsir Al-Qur'an, Bāb: Diantara Surat Al-Baqarah, No. Hadits: 2914)

No. 1573

Nabi bersabda:

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُو كُلَّ عَدَاةِ اللَّهِ عَافِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ تُعِيدُهَا ثَلَاثًا حِينَ تُصْبِحُ وَثَلَاثًا حِينَ تُمَسِّي فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بَيْنَ فَاْنَا أُحِبُّ أَنْ أَسْتَنْ بِسُنَّتِهِ قَالَ عَبَّاسٌ فِيهِ وَتَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ تُعِيدُهَا ثَلَاثًا حِينَ تُصْبِحُ وَثَلَاثًا حِينَ تُمَسِّي فَتَدْعُو بَيْنَ فَاْنَا أُحِبُّ أَنْ أَسْتَنْ بِسُنَّتِهِ قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَوَاتُ الْمَكْرُوبِ اللَّهُمَّ رَحْمَتِكَ أَرْجُو فَلَا تَكْلِفْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَبَعْضُهُمْ يَزِيدُ عَلَى صَاحِبِهِ

Artinya: 'Abdurrahman bin Abu Bakrah ia berkata kepada bapaknya, "Wahai bapakku, di waktu pagi aku selalu mendengarmu berdoa: 'Allahumma 'aafinii fii badanii, Allahumma 'aafinii fii sam'ii Allahumma 'aafinii fii basharii laa ilaaha illa Anta (Ya Allah, perbaikilah tubuhku, perbaikilah pendengaranku, perbaikilah penglihatanku, tidak ada Tuhan selain Engkau).' Engkau ulang-ulang hingga tiga kali baik di pagi dan sore hari." Ia menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdoa dengannya, maka aku berkeinginan untuk mengikuti sunahnya." Abbas berkata (dengan riwayatnya) di dalam hadits tersebut: "Dan kamu juga mengucapkan, 'Allahumma inni a'uudzu bika minal kufri wal faqri Allahumma innii a'udzubika min 'adzabil qabri laa ilaaha illa Anta (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran dan kemiskinan. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Engkau).' Kamu ulang-ulang hingga tiga kali baik di pagi dan sore hari, lalu kamu berdoa dengannya." (Ayah Athiyyah menjawab:) "Maka aku ingin mengikuti sunnah beliau." Ia berkata, "Rasulullah





*Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Beberapa doa bagi orang yang tertimpa musibah; *'Allahumma rahmataka arjuu falaa takilnii ilaa nafsii tharfata 'ainin wa ashlih lii syai'ni kullahu laa ilaaha illa Anta* (Ya Allah ya Tuhanku, aku mengharap rahmat-Mu, karena itu janganlah Engkau serahkan urusanku kepada diriku sendiri (janganlah Engkau berpaling dariku) sekejap mata, perbaikilah semua urusanku, tidak ada Tuhan selain Engkau).'", dan sebagainya perawi ada yang menambahkan doa yang telah disebutkan.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Doa saat Bangun Pagi, No. Hadits: 4426)

No. 1574

Nabi bersabda:

عن أنس قال : قال رسول الله ﷺ : "كاد الحسد أن يسبق القدر وكاد الفقر أن يكون كفراً"

Artinya: Dari Anas, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* besertanya, mengatakan: "Kecemburuan hampir mendahului nasib, dan kemiskinan hampir kekafiran."

No. 1575

Nabi bersabda:

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه فاقة أبداً .  
فكان ابن مسعود يأمر بناته بقراءتها كل ليلة

Artinya: Dari Ibn Masoud *Radliyallahu 'Anhu* dengan dia, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengatakan: "Siapa pun yang membaca Surat Al-Waqi'ah setiap malam, dia tidak akan terpengaruh kemiskinan selamanya." Ibnu Masoud biasa memerintahkan putrinya untuk membacanya setiap malam.

No. 1576

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة ، في حديث الدعاء علمه الرسول ﷺ لفاطمة .. قولي : "اللهم ... اقض عنا الدين واغننا من الفقر"

Artinya: Dari Abu Huraira, dalam hadits permohonan, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengajarkannya kepada Fatima.

#### b. Fakirnya Sahabat Nabi kemudian Saat Kaya Mereka Berinfak

No. 1577

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَشَّقَانِ مِنْ كَتَّانٍ فَتَمَحَّطَ فَقَالَ بَخْ بَخْ أَبُو هُرَيْرَةَ يَتَمَحَّطُ فِي الْكَتَّانِ لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِيَّيَّيْ لَأَخْرُ فِيمَا بَيْنَ مَنَبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ مَعْشِيًا عَلَيَّ فَيَجِيءُ الْجَائِي فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي وَيُرِي أَيْ جُنُونٌ وَمَا بِي مِنْ جُنُونٍ مَا بِي إِلَّا الْجُوعُ

Artinya: Dari Muhammad berkata, "Pernah kami berada di sisi Abu Hurairah yang saat itu mengenakan dua kain kapas yang sudah rombeng (koyak), "*Bakh, bakh* (ungkapan karena senang), Abu Hurairah berbajukan kain wol? Padahal aku pernah tersungkur antara mimbar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hingga kamar Aisyah dengan setengah pingsan, lantas ada seseorang datang dan meletakkan kakinya di tengkuknya, terlihat aku seolah-olah gila, padahal aku tidak gila, hanya karena aku sangat kelaparan."



(HR. Bukhari, Kitāb: Berpegang Teguh terhadap Kitāb dan Sunah, Bāb: Perintah Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk Mengikuti Apa yang Telah Disepakati oleh Ahli Ilmu, No. Hadits: 6779)

No. 1578

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ إِذَا إِزَارَ وَإِنَّمَا كِسَاءٌ قَدْ رَبَطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كِرَاهِيَةً أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, "Sungguh, aku pernah melihat sekitar tujuh puluh orang dari *Ashhabush Shuffah*. Tidak ada seorangpun dari mereka yang memiliki *rida'* (selendang), atau kain, atau baju panjang kecuali mereka ikatkan dari leher mereka. Di antara mereka ada yang kainnya sampai ke tengah betisnya dan ada yang sampai ke mata kaki. Kemudian dia lipatkan dengan tangannya karena khawatir auratnya terlihat."

(HR. Bukhari, Kitāb: Salat, Bāb: Tidurnya Seorang Laki-Laki di dalam Masjid, No. Hadits: 423)

No. 1579

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ الْفُرْطِيِّ أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُنِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنِّي لَأَرْبُطُ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ وَإِنَّ صَدَقَتِي الْيَوْمَ لَأَرْبِعُونَ أَلْفًا حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ الْفُرْطِيِّ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ وَإِنَّ صَدَقَةَ مَالِي لَتَبْلُغُ أَرْبَعِينَ أَلْفَ دِينَارٍ

Artinya: Dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwa Ali *Radliyallahu 'Anhu* berkata, "Sungguh dahulu ketika saya bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, saya pernah menggantungkan batu di perutku karena rasa lapar, dan hari ini infaqku mencapai empat puluh ribu." Telah menceritakan kepada kami Aswad telah menceritakan kepada kami Syarik dari 'Ashim bin Kulaib dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi dari Ali *Radhiyallahu 'Anhu*, kemudian menyebutkan hadits dan dia berkata di dalam haditsnya; "dan sesungguhnya infak hartaku mencapai empat puluh ribu dirham."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 1297)

### c. Kefakiran merupakan Realita dan Sebuah Ujian, Keutamaan Fakir

No. 1580

Allah berfirman Surat Al-Baqarah (2) ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

No. 1581

Nabi bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ





Artinya: Dari 'Imran bin Husain dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Aku mendatangi, surga maka kulihat kebanyakan penduduknya adalah para fakir dan aku mendatangi neraka maka aku lihat kebanyakan penduduknya para wanita."

(HR. Bukhari, Kitāb : Permulaan Penciptaan Makhluq, Bāb: Penjelasan tentang Sifat Surga dan Neraka, No. Hadits: 3002)

No. 1582

Nabi bersabda:

عَنْ أُسَامَةَ قَالَ لَلنَّبِيِّ ﷺ قُئِمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَكَانَ عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ وَأَصْحَابُ الْجِدِّ مَحْبُوسُونَ عَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، وَقُئِمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ، فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ

Artinya: Dikisahkan Usamah: Nabi berkata, "Aku berdiri di pintu surga dan melihat bahwa mayoritas orang yang masuk adalah orang miskin, sedangkan orang kaya berhenti di pintu gerbang (untuk perhitungan). Tetapi para sahabat neraka diperintahkan untuk dibawa ke Neraka. Kemudian aku berdiri di gerbang Neraka dan melihat bahwa mayoritas yang masuk ke dalamnya adalah wanita."

No. 1583

Nabi bersabda:

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ابْعُوثِي الضُّعْفَاءَ فَإِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنَصَرُونَ بِضَعْفَائِكُمْ

Artinya: Dari Jubair bin Nufair Al-Hadhrami, bahwa ia mendengar Abu Ad-Darda' berkata, saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Carikan orang-orang lemah untukku, sesungguhnya kalian diberi rizki dan diberi kemenangan karena orang-orang lemah kalian." Abu Daud berkata, Zaid bin Artha'ah adalah saudara 'Adi bin Artha'ah.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Pertolongan Diberikan Berkat Orang-Orang Lemah dan Hina, No. Hadits: 2227)

No. 1584

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَجِبُ اللَّهُ الْغِنَى الظُّلْمَ وَلَا الشَّيْخَ الْجَهُولَ وَلَا الْفَقِيرَ الْمُخْتَالَ

Artinya: Dari Ali, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: "Tuhan tidak menyukai orang yang tertindas, yang kaya, syekh yang bodoh, atau orang miskin yang sombong."

No. 1585

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " يَدْخُلُ الْفُقَرَاءُ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِمِائَةِ عَامٍ نِصْفِ يَوْمٍ "

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah, semoga Allah dan *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengatakan: "Orang miskin masuk surga lima hari sebelum orang kaya."



No. 1586

Nabi bersabda:

عن أبي أمامة إياس بن ثعلبة الأنصاري الحارثي قال: ذكر أصحاب رسول الله ﷺ يوماً عنده الدنيا، فقال رسول الله ﷺ: ألا تسمعون؟ ألا تسمعون؟ إنَّ البَدَاةَ مِنَ الإيمان، إنَّ البَدَاةَ مِنَ الإيمان— يعني : التحفل  
أخرجه أبو داود

Artinya: Dari Abu Umamah Iyas bin Tha'labah Al-Anshari Al-Harithi, dia berkata, Para sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, menyebutkan hari ketika dunia bersamanya, jadi Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, Mereka berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*? Apakah kamu tidak mendengar? Sisa-sisa iman, sisa-sisa iman."

No. 1587

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلي الله عليه وسلم : من نزلت به فاقة فأنزلها بالناس لم تسد فاقته ، ومن نزلت به فاقة فأنزلها بالله فيوشك الله له لرزق عاجل أو آجل. أخرجه الترمذي وأبو داود .  
وفي رواية أبي داود "أوشك الله له بالغني : إما بموت عاجل ، أو غني عاجل"

Artinya: Abdullah bin Masoud *Radliyallahu 'Anhu* berkata, Rasulullah *Radliyallahu 'Anhu* bersabda: "Barang siapa yang diturunkan oleh kemiskinan lalu diturunkan kepada manusia, maka kebutuhannya tidak akan tercukupi, dan barang siapa yang dijatuhkan oleh kemiskinan, kemudian diturunkan oleh Allah, maka Allah akan segera memberinya rezeki segera atau nanti." Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dan Abu Daud. Dan dalam riwayat Abi Dawud, "Allah membuatnya dekat dengan orang kaya: baik dengan kematian yang mendesak, atau dengan orang kaya yang mendesak."\*\*\*

No. 1588

Nabi bersabda:

أبو سعيد الخدري رضي الله عنه قلت يا رسول الله أي الناس أشد بلاء؟ قال "الأنبياء" قلت : يا رسول الله ثم من؟ قال "ثم الصالحون ، إن كان أحدهم ليبتلي بالفقر حتي ما يجد أحدهم إلا العباءة يجويها وإن كان أحدهم ليفرح بالبلاء كما يفرح أحدكم بالرخاء" . أخرجه ابن ماجة

Artinya: Abu Sa'ij Al-Khudri *Radliyallahu 'Anhu*, aku bertanya, "Wahai Rasulullah, orang mana yang paling menderitanya?" Dia berkata, "Para Nabi." Aku berkata: "Wahai Rasulullah, lalu siapa?" Kemudian beliau bersabda, "Maka orang-orang yang bertakwa, jika salah seorang di antara mereka tertimpa kemiskinan hingga salah seorang dari mereka tidak menemukan apa-apa selain jubah, dan jika salah seorang di antara kalian bergembira dalam kesulitan sebagaimana salah seorang di antara kalian bergembira dalam kemakmuran."

(Diriwayatkan oleh Ibnu Majah)





#### d. Standardisasi Derajat Fakir

No. 1589

Nabi bersabda:

أبو هريرة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : اللهم اجعل رزق آل محمد قوتا" وفي أخري "كفافا" . أخرجه البخاري و مسلم و الترمذي

Artinya: Abu Huraira *Radliyallahu 'anhu* berkata: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Ya Allah, Ya Allah, berikanlah rezeki kepada keluarga Muhammad berupa makanan pokok dan dalam "kecukupan" yang lain." Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi.

(HR. Muslim. Kitāb: Zakat. Bāb: Merasa Cukup dan Kanaah. No. Hadits: 1747)

No. 1590

Nabi bersabda:

أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِيءٍ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ أَلَسْنَا مِنْ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ أَلَيْكَ امْرَأَةٌ تَأْوِي إِلَيْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ أَلَيْكَ مَسْكَنٌ تَسْكُنُهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَنْتَ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ قَالَ فَإِنَّ لِي خَادِمًا قَالَ فَأَنْتَ مِنَ الْمُلُوكِ

، قال أبو عبد الرحمن : وجاء ثلاثة نفر إلى عبد الله بن عمرو ، وأنا عنده ، فقالوا : يا أبا محمد ، إنا والله ما نقدر على شيء : لانفقة ولا دابة ، ولا متاع ، فقال لهم : ما شئتم ، إن شئتم رجعتم إلينا ، فأعطيناكم ما يسر الله لكم ، وإن شئتم ذكرنا أمركم للسلطان ، وإن شئتم صبرتم، فإني سمعت رسول الله ﷺ يقول : إن فقراء المهاجرين يسبقون الأغنياء يوم القيامة إلى الجنة بأربعين خريفاً ، قالوا : « فإننا ، نصبر ، لا نسأل شيئاً »

Artinya: Abu Abd Al-Rahman Al-Habili berkata, "Saya telah mendengar Abdullah bin Amr bin al-Aas, semoga Allah meridai mereka, dan seorang laki-laki bertanya kepadanya, dan dia berkata: 'Bukankah kami termasuk pendatang yang miskin?' Abdullah berkata kepadanya: 'Apakah Anda memiliki seorang wanita yang berlindung padanya?' Dia berkata: 'Ya.' Dia berkata: 'Apakah Anda memiliki rumah untuk ditinggali?' Dia berkata: 'Ya.' Dia berkata: 'Anda adalah salah satu orang kaya.' Dia berkata: 'Saya memiliki seorang pelayan.' Dia berkata: 'Anda adalah salah satu raja, wahai Abu Muhammad. Demi Allah, kami tidak mampu membayar apa pun: baik pengeluaran, maupun hewan, atau kemewahan.' Dia berkata kepada mereka: 'Apa pun yang Anda inginkan. Jika Anda mau. Anda datang kepada kami, jadi kami memberi sebanyak yang Allah memudahkan bagi Anda, dan jika Anda mau, kami akan menyebutkan perintah Anda kepada Sultan, dan jika Anda berharap, Anda akan bersabar.' Maka sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengatakan: 'Sesungguhnya orang miskin dari kaum Muhajirin akan mendahului orang-orang kaya pada Hari Kebangkitan menuju Surga perbedaan dengan empat puluh musim. Maka sesungguhnya kami akan bersaar tidak mengharap apa-apa.'" (HR. Muslim. Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, No. Hadits: 5290-5291)

No. 1591:

عن حبان بن أبي حبله أن أبا ذر قال : تكدون للموت وتعمرون للخراب وتحصون على ما يفنى وتذرون ما يبقى. ألاحبذا المكروهات الثلاثة : الموت والمرض والفقير.



Artinya: Dari Habban bin Abi Habla, Abu Zar berkata, "Kamu dipaksa untuk mati, kamu membangun kehancuran, kamu mengurus apa yang tersedia dan kamu melepaskan apa yang tersisa. Apakah Anda tidak menyukai tiga kejahatan: kematian, penyakit dan kemiskinan?"

### 3. Konsep Keseimbangan dan Keadilan

No. 1592

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil.

No. 1593

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Isra (17) ayat 29-30:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا  
إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

No. 1594

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surah Al-Furqan (24) ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.

No. 1595

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًا أَوْ غِنًى مُطْغِيًا أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا أَوْ الدَّجَالَ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ أَوْ السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ ثُمَّ قَالَ : أَلَا أُكْبِرُوا مِنْ ذِكْرِ هَادِمِ اللَّذَاتِ " هكذا ذكره رزين . والذي أخرجه الترمذي مثله إلى قوله : "أذهى وأمر" وقال فيه "هل تنظرون إلا إلى فقر (\*11) . (أخرج ذكر هادم اللذات ، حديثا مفردا ، كذلك أخرج النسائي ذكر هادم اللذات مفردا

Artinya: "Segeralah beramal sebelum kedatangan tujuh hal, tidaklah kalian menunggu selain kefakiran yang membuat lupa, kekayaan yang melampaui batas, penyakit yang merusak, masa tua yang menguruskan, kematian yang menyergap tiba-tiba, Dajjal, seburuk-buruk hal gaib yang dinanti-nanti, kiamat dan kiamat itu sangat membawa petaka dan sangat pahit."

<sup>11</sup>. Diriwayatkan Tirmidzi, no 2307, pada Zuhud, bab tentang bergegas dalam amal, dan pada sanadnya Mahraz bin Harun dia termasuk matruk, dan bersama itu telah dikatakan Tirmidzi, Hadits ini hasan ghorib, kami tidak mengetahui dan hadits A'raj dari Abi Hurairah (kecuali) dari hadits Muhraz bin Harun





Kemudian dikatakan: “Ketahuilah agar kalian memperbanyak dari mengingat penghancur kenikmatan, seperti inilah yang telah disebutkan oleh *Razhin*.” Dan yang telah diriwayatkan At-Tirmidzi semisalnya kepada perkataannya: “Itu sangat membawa petaka dan sangat pahit, dan dikatakan padanya, apakah kalian telah menyaksikan kecuali kepada fakir.” (HR. Tirmidzi. Kitāb: Zuhud. Bāb: Segera Beramal Saleh. No. Hadits: 2228)

No. 1596

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عمر قال : هَمَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَقْرَنَ الرَّجُلُ بَيْنَ التَّمْرَتَيْنِ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَهُ . قال شعبة : الإذن من قول ابن عمر .

وفي رواية أبي داود "أن رسول الله ﷺ نهى عن القران ، إلا أن تستأذن أصحابك" . وفي رواية ذكرها رزين عن جبلة بن سحيم قال : "أصابنا عام سنة مع ابن الزبير ، وكان يرزقنا تمرأ ، وكان ابن عمر يمر بنا ونحن تأكل ، ويقول: لا تقارنوا ، فإن رسول الله ﷺ نهى عن القران ، و ثم يقول « : إلا أن يستأذن الرجل أخاه" .

Artinya: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang seseorang memakan dua butir kurma sekaligus sebelum dia meminta izin sahabat-sahabatnya (yang sedang makan bersama). Syu’bah berkata, meminta izin dari perkataan Ibn Umar. Dan dari riwayat Daud bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang memakan dua butir kurma sekaligus sebelum dia meminta izin kepada sahabat-sahabatnya. Dan pada riwayat telah dijelaskan Razin dari Jablah bin Suhaim berkata: “Kami bersama Ibn Zubair bertahun tahun dan kami telah diberikan rizki kurma, dan ketika itu Ibn Umar berpapasan kepada kami ketika kami sedang makan kurma.” Ibn Umar berkata: “Janganlah kalian memakan dua butir kurma sekaligus karena Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melarang perbuatan tersebut, dan kemudian berkata kecuali seseorang meminta izin kepada saudaranya. (HR. Bukhari. Kitāb: *Asy-Syirkah* (Perserikatan Usaha) Bāb: Makan Kurma Dua Biji-Dua Biji Sekaligus di antara Orang-Orang yang Ikut Berserikat, Kecuali dengan Seizin Mereka. No. Hadits: 2309)

No. 1597

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ غُلَامًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ مُوسَى فِي حَدِيثِهِ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَتَرَكْتُ حُلِيًّا أَفَأَتَصَدَّقُ بِهِ عَنْهَا قَالَ أُمَّكَ أَمْرَتُكَ بِذَلِكَ قَالَ لَا قَالَ فَأَمْسِكْ عَلَيْكَ حُلِيَّ أُمَّكَ

رواه أحمد والطبراني في الكبير إلا أنه قال إن أُمِّي توفيت ولم توص فهل ينفعها إن تصدقت عنها قال : احبس عليك مالك . ورجال الطبراني رجال الصحيح ، وفي إسناد

Artinya: Dari Uqbah bin ‘Amar bahwa ada seorang anak telah datang kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan telah dikatakan oleh musa dalam haditsnya, “Aku telah bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, maka dia berkata: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah wafat dan telah meninggalkan perhiasan, maka apakah aku sedekahkan perhiasan tersebut untuknya?’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bertanya: ‘Apakah ibumu pernah berpesan kepadamu untuk melakukan hal tersebut?’ Dijawabnya: ‘Tidak wahai Rasulullah, Rasulullah berkata maka simpanlah perhiasan ibumu untukmu.’”



(HR. Imam Ahmad; At-Thabrani dalam *Al-Kabir* kecuali bahwa dia telah mengatakan sesungguhnya ibuku telah wafat dan tidak berwasiat maka apakah menjadi akan menjadi kebaikan bila aku menyedekahkan perhiasan tersebut untuk ibuku yang wafat. Rasulullah berkata keluarkanlah atasmu harta darimu. Dan para perawi yang *shahih*, dan juga dalam *Isnad*)

No. 1598

Nabi bersabda:

عن مقدم بن معد يكره قال : سمعت رسول الله ﷺ يقول : " ما مَلَأَ آدمي وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بطنٍ ، بحسبِ ابنِ آدمَ لَقِيمَاتٌ يُقَمَّنَ صُلْبَهُ ، فإنْ كانَ لا محالة ، فثَلثْ لِطَعَامِهِ ، وثَلثْ لِشَرَابِهِ ، وثَلثْ لِنَفْسِهِ

Artinya: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang seseorang memakan dua tidak ada wadah yang dipenuhi anak Adam yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah anak Adam mengonsumsi beberapa suap makanan untuk menguatkan tulang rusuknya. Kalau memang tidak ada jalan lain (memakan lebih banyak), maka berikan sepertiga untuk (tempat) makanan, sepertiga untuk (tempat) minuman dan sepertiga untuk (tempat) nafasnya.

(HR. Tirmizi, No. 2380; HR. Ibnu Majah, No. 3349. Disahihkan oleh Al-Albany dalam *Kitāb Shahih* Tirmizi, No. 1939. Butir kurma sekaligus sebelum dia meminta izin sahabat-sahabatnya (yang sedang makan bersama))

No. 1599

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة قال : قال رسول الله ﷺ : " خير الأمور أوسطها

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda : "Urusan yang paling baik adalah yang pertengahan."

(Telah berkata As-Sakhawi, pada *Maqoshid Khomsah*: Diriwayatkan Ibn As-Sam'ani pada "Kebobrokan Sejarah Baghdad, dengan sanad didalamnya *majhul* dari Ali *marfu'*, dan juga kepada Daylami tanpa sanad dari Ibn Abbas *marfu'* sebaik-baik perbuatan itu pertengahan, dan telah berkata Al-'Ajluni dalam *Khasyfi Khufa*, telah berkata Ibn Gharras "*dho'if*.")

No. 1600

Nabi bersabda:

عن ميمونة بنت الحارث أم المؤمنين: أجذب الناس سنةً وكانت الأعرابُ يأتون المدينةَ وكان النبيُّ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ يأمرُ الرجلَ فيأخذ بيدَ الرجلِ فيُضَيِّقُهُ ويُعَشِّبُهُ فجاءَ أعرابيٌّ ليلةً وكان لرسولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ طعامٌ يسيرٌ وشيءٌ من لبنٍ فأكله الأعرابيُّ ولم يدعْ للنبيِّ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ شيئًا فجاءَ به ليلةً أو ليلتينِ فجعلَ يأكله كُلَّهُ فقلتُ لرسولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ اللهم لا تُبارك في هذا الأعرابيِّ يأكلُ طعامَ رسولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ ويدعُهُ ثم جاءَ به ليلةً فلم يأكل من الطعامِ إلا يسيرًا فقلتُ لرسولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ ذاك وجاءَ به وقد أسلمَ فقال إنَّ الكافرَ يأكلُ في سبعةِ أمعاءٍ وإنَّ المؤمنَ يأكلُ في معاءٍ واحدٍ

. رواه الطبراني بتمامه وروي أحمد آخره ورجال الطبراني وجال الصحيح

Artinya: Dari Maimunah binti Al-Harits *Umul Mu'minin*, beliau orang yang paling mengamalkan Sunnah, orang-orang Badui biasa datang ke Madinah dan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* biasa memerintahkan pria itu untuk mengambil tangan pria itu, dan dia akan menjamunya dan makan malam, jadi seorang Badui datang pada suatu malam, dan





Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Tuhan atas dia, memiliki makanan yang mudah dan sedikit susu. Maka aku berkata kepada Rasulullah, “Semoga Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. sholawat dan salam untuknya, ya Allah, jangan memberkati orang Badui ini yang memakan makanan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan meninggalkannya. dia membawanya suatu malam, dan dia hanya makan sedikit Jadi saya berkata kepada Rasulullah, semoga doa dan kedamaian menyertainya, bahwa dia membawanya dan dia telah memeluk Islam dan mengatakan bahwa orang kafir makan di tujuh usus dan orang mukmin makan di satu usus.” (HR. At-Thabrani. Secara keseluruhan, Ahmad meriwayatkan akhir darinya, dan orang-orang At-Thabarani adalah orang-orang *shahih*)

No. 1601

Nabi bersabda:

عبيد بن حنظلة ، قال : سمعت جدي حنظلة ، قال : قلت : يا رسول الله إن في حجري يتيم وقد تصدقت عليه بمائة من الإبل ، فرأيت الغضب في وجهه وقال : " لا ، إنما الصدقة خمس ، وإلا فعشر ، وإلا فخمسة عشرة ، حتى يبلغ أربعين "

Artinya: Ubaid bin Hanzala, dia berkata, “Saya mendengar kakek saya Hanzala, dia berkata: ‘Aku berkata: ‘Ya Rasulullah, ada anak yatim piatu di pangkuanku, dan aku memberinya sedekah seratus unta.’ Aku melihat kemarahan di wajahnya Dan dia berkata: ‘Tidak, tetapi sedekah adalah lima, atau sepuluh, atau lima belas, sampai dia mencapai empat puluh.’”

No. 1602

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ دَخَلْتُ عَلَيَّ حُوَيْلَةَ بِنْتُ حَكِيمِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ الْأَوْقَصِ السُّلَمِيَّةِ وَكَانَتْ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ قَالَتْ فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَادَةَ هَيْئَتِهَا فَقَالَ لِي يَا عَائِشَةُ مَا أَبَدَّ هَيْئَةَ حُوَيْلَةَ قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَةٌ لَا رَوْحَ لَهَا يَصُومُ النَّهَارَ وَيَتَفُومُ اللَّيْلَ فَهِيَ كَمَنْ لَا رَوْحَ لَهَا فَتَرَكْتُ نَفْسَهَا وَأَصَاعَتَهَا قَالَتْ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ فَجَاءَهُ فَقَالَ يَا عُثْمَانُ أَرَعْبَةٌ عَنْ سُنِّي قَالَ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَكِنَّ سُنَّتَكَ أَطْلُبُ قَالَ فَإِنِّي أَنَامُ وَأُصَلِّي وَأُصُومُ وَأُفْطِرُ وَأُنْكِحُ النِّسَاءَ فَاتَّقِ اللَّهَ يَا عُثْمَانُ فَإِنَّ لِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِيضَيْفِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَصُمْ وَأُفْطِرْ وَصَلِّ وَتَمِّمْ

Artinya: Dari Aisyah, istri Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata, "Khuwailah binti Hakim bin Umayyah bin Haritsah bin Al-Auqas Assulamiyah, ia adalah isterinya Utsman bin Mazh'un, ia menemuikannya. Aisyah berkata; "Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melihatnya seolah ia mempunyai perangai yang buruk. Beliau menuturkan kepadaku: "Wahai Aisyah! Alangkah buruknya tingkah laku Khuwailah?" ia berkata; saya menjawab: "Wahai Rasulullah! Ia adalah seorang wanita yang tidak mempunyai suami, berpuasa di siang harinya, dan selalu salat malam. Ia seperti orang yang tidak punya suami sama sekali, ia tidak memperhatikan dirinya sendiri dan menyia-nyiakannya." Ia berkata: "Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutus kepada Utsman bin Mazh'un, dan ia pun mendatangi beliau. Beliau bertanya: “Wahai Utsman, apakah engkau membenci sunnahku?” Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah Wahai Rasulullah! Akan tetapi aku melaksanakan sunnahmu.” Beliau menuturkan: "Sesungguhnya aku tidur, berpuasa, berbuka, dan menikahi wanita. Maka bertakwalah wahai Utsman! Karena keluargamu mempunyai hak, tamu-mu



juga memiliki hak, dan dirimu juga mempunyai hak. Maka berpuasa dan berbukalah, serta salat dan tidurlah."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Lanjutan Musnad yang Lalu, No. Hadits: 25104)

No. 1603

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ فَسَأَلَنِي وَهُوَ يَطْنُ أَيَّ لَأَمِّ كُثَيْبٍ ابْنَةَ عُقَيْبَةَ فَقُلْتُ إِنَّمَا أَنَا لِلْكَلْبِيَّةِ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي فَقَالَ أَمُّ أُخْبَرِ أَنَّكَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ شَهْرٍ قُلْتُ إِنِّي أَقْوَى عَلَى أَكْثَرِ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَاقْرَأْهُ فِي نِصْفِ كُلِّ شَهْرٍ قَالَ قُلْتُ إِنِّي أَقْوَى عَلَى أَكْثَرِ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ سَبْعٍ لَا تَزِيدَنَّ وَبَلَّغْنِي أَنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ قَالَ قُلْتُ إِنِّي لِأَصُومُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَصُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ قَالَ قُلْتُ إِنِّي أَقْوَى عَلَى أَكْثَرِ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ مِنْ كُلِّ جُمُعَةٍ يَوْمَيْنِ قَالَ قُلْتُ إِنِّي أَقْوَى عَلَى أَكْثَرِ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ صُمُّ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا فَإِنَّهُ أَعْدَلَ الصِّيَامِ عِنْدَ اللَّهِ وَكَانَ لَا يُخْلِفُ إِذَا وَعَدَ وَلَا يَفْرُ إِذَا لَاقَى

Artinya: Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Aku masuk menemui Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash, maka dia bertanya kepadaku, dia mengira bahwa aku adalah anak dari ummu Kultsum binti Uqbah." Aku berkata: "Sesungguhnya aku adalah dari suku Kalbiyah." Abdullah berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* masuk ke dalam rumahku untuk menemui aku, beliau berkata: "Telah sampai kabar berita bahwa engkau membaca Al-Qur'an dalam sehari semalam, bacalah ia dalam satu bulan." Aku berkata: "Sesungguhnya aku mampu untuk lebih dari itu." Beliau berkata: "Bacalah dalam lima belas hari." Aku berkata: "Sesungguhnya aku mampu untuk lebih dari itu." Beliau berkata: "Bacalah dalam tujuh hari dan sekali-kali jangan engkau tambah lagi. Dan telah sampai kabar kepadaku bahwa engkau berpuasa *dahr*?" Dia berkata, Aku berkata: "Sungguh aku akan melaksanakan puasa itu wahai Rasulullah." Beliau berkata: "Puasalah tiga hari dalam setiap bulannya." Ia berkata, Aku berkata: "Sesungguhnya aku masih mampu yang lebih dari itu." Beliau berkata: "Puasalah dua hari dalam satu minggu." Dia berkata, Aku berkata: "Sesungguhnya aku masih mampu yang lebih dari itu." Beliau berkata: "Puasalah sebagaimana puasa yang dilakukan Dawud, ia puasa sehari dan berbuka sehari, maka itu adalah sebaik-baik puasa di hadapan Allah, Dawud tidak pernah ingkar jika berjanji dan tidak pernah lari jika bertemu musuh."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits : 6581)

No. 1604

Nabi bersabda:

عن أبو موسى الأشعري قال دخلت امرأة عثمان بن مظعون على نساء النبي ﷺ فرأيتها سيئة الهيئة فقلن لها : مالك ؟ ما في قريش رجل أغنى من بعلك قالت : ما لنا منه من شيء أما نهاره فصائم وأما ليله فقائم ، فدخل النبي ﷺ فذكرن ذلك له فلقيه النبي ﷺ فقال : يا عثمان أما لك في أسوة ؟ قال : وما ذاك يا رسول الله فذاك أبي وأمي فقال : أما أنت فتقوم بالليل وتصوم بالنهار وإن لأهلك عليك حقاً وإن لجسدك عليك حقاً ، فصل ونم وضم وأفطر قال فأتتهم المرأة بعد ذلك عطرة كأنها عروس فقلن لها : مه ؟ قالت : أصابنا ما أصاب الناس





Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ari, dia berkata, “Istri Utsman bin Mazoon memasuki wanita-wanita Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Tidak ada laki-laki Quraisy yang lebih kaya dari suaminya. Dia berkata: ‘Kami tidak memiliki apa-apa darinya. Adapun siangnya, dia berpuasa, dan untuk malamnya, dia berdoa.’ Maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, masuk dan mereka menyebutkan itu kepadanya, jadi Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, menemuinya dan berkata: “Wahai Utsman, apakah kamu tidak punya contoh?” Dia bertanya: “Apa itu wahai Rasulullah? Ayah dan ibu saya menebus Anda.” dan dia berkata: “Adapun Anda, Anda berdoa di malam hari dan puasa di siang hari, dan keluarga Anda memiliki hak atas Anda. Dan tubuhmu memiliki hak atasmu, maka salat, tidur, puasa, dan berbuka, katanya, kemudian wanita itu mendatangi mereka setelah itu, seolah-olah dia adalah pengantin wanita.” Mereka berkata kepadanya: “Meh?” Dia berkata: “Kami telah terpengaruh oleh apa yang menimpa orang-orang.”

No. 1605

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - يَقُولُ جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَهُمْ تَقَالُوهَا فَقَالُوا وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. قَالَ أَحَدُهُمْ أَمَا أَنَا فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا. وَقَالَ آخَرُ أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلَا أَفْطِرُ. وَقَالَ آخَرُ أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَنْزَوِّجُ أَبَدًا. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ «أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحْشَاكُمُ لِلَّهِ وَأَنْتَقَاكُمُ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأَفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ وَأَنْزَوِّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيسَ مِنِّي». رواه البخاري في صحيحه، رقم الحديث: 5118، كتاب النكاح، باب الترغيب في النكاح.

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu*, berkata: “Suatu saat ada tiga orang datang mengunjungi keluarga Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Mereka bertanya mengenai ibadah Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Ketika diperoleh jawaban, mereka menganggap kecil ibadah mereka sendiri: “Bagaimana dengan kami, (Duh, Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sangat rajin ibadah), padahal sudah dimaafkan segala dosa-dosanya.” Salah satu dari mereka kemudian berjanji: “Saya akan selalu salat sepanjang malam.” Yang lain berikrar: “Saya akan berpuasa sepanjang tahun.”, dan yang lain menimpali: “Saya akan menjauh dari perempuan, saya tidak akan menikah seumur hidup.” Mendadak Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* datang dan menyahut: “Kamu yang berkata ini dan itu, demi Allah saya orang yang paling segan terhadap Allah dan paling dekat di antara kalian kepadanya, tetapi saya berpuasa di hari tertentu dan tidak berpuasa di hari yang lain, saya salat dan saya juga tidur, begitupun saya menikahi perempuan. Barangsiapa yang menjauh dari kebiasaan saya seperti ini, maka ia bukan dari bagian saya”.

(Sahih Bukhari, No. Hadits: 5118).

No. 1606

Nabi bersabda:

عن ابن عباس قال قال رسول الله ﷺ ما عال مُفْتَصِدٌ قَطُّ.

Artinya: Dari Ibn Abbas, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, tidak pernah lebih bijaksana.



No. 1607

Nabi bersabda:

عن أبو يعفور قال : سمعت ابن عمر يسأله رجل ما ألبس من الثياب ؟ قال : ما لا يزدريك فيه السفهاء ولا يعيبك به الحلماء . قال : ما هو ؟ قال ما بين الخمسة دراهم إلى العشرين درهما

Artinya: Dari Abu Ya'fur, dia berkata, Saya mendengar Ibnu Umar bertanya kepadanya jenis pakaian apa yang harus saya pakai, Dia berkata: "Apa yang orang bodoh tidak membencimu, dan orang bijak tidak menyalahkanmu." Dia berkata: "Apa?". Dia berkata: "Antara lima dan dua puluh dirham."

No. 1608

Nabi bersabda:

عن عبد الصمد بن معقل أنه سمع وهبا يقول : إن لكل شيء طرفين ووسطا فإذا أمسك بأحد الطرفين مال الآخر وإذا أمسك الوسط اعتدل الطرفان وقال عليكم بالأوساط من الأشياء

Artinya: Dari Abd Al-Samad ibn Maqil bahwa dia mendengar Wahba berkata: "Segala sesuatu memiliki dua ujung dan tengah. Kedua belah pihak adalah uang yang lain, dan jika tengah tertangkap, kedua belah pihak akan menyesuaikan dan dia berkata kepadamu dalam lingkaran hal."

No. 1609

Nabi bersabda:

عن جابر قال : سمعت رسول الله ﷺ يقول : الرِّفْقُ فِي الْمَعِيشَةِ خَيْرٌ مِنْ بَعْضِ التِّجَارَةِ

Artinya: Dari Jabir, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda Kebaikan dalam hidup lebih baik daripada perdagangan.

#### 4. Konsep Kemudahan dan Memudahkan

No. 1610

Allah SWT berfirman Surat Al-Insyirah (94) ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5), sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6).

No. 1611

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ مَا حُجِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا أَحَدًا أُيسِرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةٌ اللَّهِ فَيَنْتَقِمَ اللَّهُ بِهَا

Artinya: Dari 'Aisyah Radliyallahu 'anha bahwa dia berkata, "Tidaklah Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam diberi pilihan dari dua perkara yang dihadapinya, melainkan beliau mengambil yang paling ringan selama bukan perkara dosa. Seandainya perkara dosa, beliau adalah orang yang paling jauh darinya, dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam tidak pernah membenci (memusuhi) karena pertimbangan kepentingan pribadi semata,





kecuali memang karena menodai kehormatan Allah, dan apabila kehormatan Allah dinodai, maka beliau adalah orang yang paling membenci (memusuhi) nya"  
(HR. Bukhari, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Sifat *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 3296)

No. 1612

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَانِ قَطْرِيَّانِ غَلِيظَانِ فَكَانَ إِذَا قَعَدَ فَعَرِقَ ثَقُلَا عَلَيْهِ فَقَدِمَ بَرٌّ مِنَ الشَّامِ لِفُلَانٍ الْيَهُودِيِّ فَقُلْتُ لَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ فَاشْتَرَيْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ إِلَى الْمَيْسِرَةِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَقَالَ قَدْ عَلِمْتُ مَا يُرِيدُ إِنَّمَا يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِمَالِي أَوْ بِدِرَاهِمِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَبَ قَدْ عَلِمَ أَيُّ مَنْ أَتَقَاهُمْ لِلَّهِ وَأَدَاهُمْ لِلْأَمَانَةِ

Artinya: Dari Aisyah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memiliki dua buah pakaian yang terjahit dan tebal, jika beliau duduk lalu berkeringat maka hal itu terasa berat baginya. Kemudian datanglah pakaian-pakaian dari Syam milik seorang yahudi. Maka aku katakana: "Tidakkah engkau mengutus seseorang untuk membeli dua buah pakaian darinya dan membayarnya di waktu lapang, maka beliau mengutus seseorang kepadanya." Orang itu pun berkata: "Aku sudah tahu apa yang ia inginkan, ia hanya ingin mengambil harta atau dirham-dirhamku." Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengatakan: "Ia berdusta, sungguh ia sudah tahu bahwa aku adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah dan paling menjaga amanat dari mereka."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Di-*rukhsah*-kan Membeli dengan Pembayaran Ditanggguhkan, No. Hadits: 1134)

No. 1613

Nabi bersabda:

قَبِيصَةُ بِنُ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ إِنَّ مِنْ الطَّعَامِ طَعَامًا أَحْرَجَ مِنْهُ فَقَالَ لَا يَتَخَلَّجَنَّ فِي صَدْرِكَ شَيْءٌ ضَارَعَتْ فِيهِ النَّصْرَانِيَّةَ

Artinya: Qabishah bin Hulb dari Ayahnya ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ditanya seorang laki-laki, 'Di antara makanan ada makanan yang aku merasa ragu untuk memakannya.' Beliau bersabda: 'Janganlah ada keraguan ada dalam hatimu (akan kehalalannya) sehingga engkau menyerupai orang-orang Nasrani.'"

(HR. Abu Daud, Kitāb: Makanan, Bāb: Larangan untuk Menganggap Jijik (Curiga) pada Makanan, No. Hadits: 3290)

No. 1614

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُمَانَ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمَنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ بِمِثْلِ عَفَا عَنْهُ

Artinya: Dari Salman ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah ditanya tentang mentega, keju dan *al-fara* (sejenis baju dari kulit)." Beliau lalu menjawab: "Halal adalah sesuatu yang telah Allah halalkan dalam kitab-Nya, dan haram adalah sesuatu yang telah Allah haramkan dalam kitab-Nya. Adapun yang Allah diamkan, maka itu adalah sesutau yang Allah maafkan."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Baju, Bāb: Memakai Pakaian Berbahan Kulit, No. Hadits: 1648)



---

**Pembahasan Kelima:  
Konsep Produksi dan  
Perilaku Produsen**





## V. PEMBAHASAN KELIMA: KONSEP PRODUKSI DAN PERILAKU PRODUSEN

### A. Faktor-faktor Produksi Sumber Daya Alam

#### 1. Bumi

No. 1615

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 23:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٢

Artinya: (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

No. 1616

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

No. 1617

Allah SWT berfirman dalam Surah Ibrahim (14), ayat 32-34:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ ۝٣٢ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ ۝٣٣ وَاتَّبِعُوا مِمَّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu: dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu (32). Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya): dan telah menundukkan malam dan siang bagimu (33). Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah) (34).

No. 1618

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7), ayat 23:

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ - ٢٤

Artinya: (Allah) berfirman, “Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenanganmu sampai waktu yang telah ditentukan.”



No. 1619

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rahman (55), ayat 10:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ - ١٠

Artinya: Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya),

No. 1620

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mulk (67), ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ - ١٥

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

No. 1621

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anbiya (21), ayat 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ - ١٠٥

Artinya: Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam *Az-Zikr* (*Lauh Mahfuzh*), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh.

No. 1622

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ

Artinya: Dari 'Aisyah *Radliallahu 'anha* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Siapa yang memanfaatkan tanah yang tidak ada pemiliknya (tanah tak bertuan), maka orang itu yang paling berhak atasnya".

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (pertanian), Bāb: Orang yang Menghidupkan Tahan Mati (Kosong), No. Hadits: 2167)

No. 1623

Nabi bersabda:

عن سعيد بن زيد أن رسول الله ﷺ قال : "من أحيأ أرضاً ، قد عجز صاحبها عنها ، وتركها بمهلكة فهي له

Artinya: Dari Saeed bin Zaid bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barang siapa menghidupkan kembali suatu tanah yang pemiliknya tidak mengambilnya kembali, dan meninggalkannya menjadi reruntuhan, itu adalah miliknya"

## 2. Sumber Daya Alam yang Lainnya

No. 1624

Allah SWT berfirman dalam Surah Luqman (31), ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ۗ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ - ٢٠

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya





untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitāb yang memberi penerangan.

No. 1625

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl (16), ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ - ١٢  
وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ - ١٣

Artinya: Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti (12). Dan (Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran (13).

No. 1626

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hijr (15), ayat 21:

وَأَنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ ۚ وَمَا نُنزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ - ٢١

Artinya: Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kami lah khazanahnya: Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.

No. 1627

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl (16), ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا حَلِيَّةً تُلْبَسُوهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ١٤

Artinya: Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

No. 1628

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hadid (57), ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقِضَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ وَرُسُلَهُ ۗ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka Kitāb dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-Rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.







No. 1633

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة قال : قال رسول الله ﷺ " في الركاك الخمس " . قال مالك : الأمر الذي لا اختلاف فيه عندنا ، والذي سمعت أهل العلم يقولون : إن الركاك إنما هو دفن يوجد من دفن الجاهلية ما يطلب بمال ولم يتكلف فيه نفقة ، ولا كبير عمل ولا مؤونة ، فأما ما طلب بمال ، وتكلف فيه كبير عمل فأصيب مرة ، وأخطيء مرة ، فليس بركاك

ال مالك : الأمر الذي لا اختلاف فيه عندنا (١). والذي سمعت من (٢) أهل (٣) العلم يقولون: إن الركاك إنما هو دفن يوجد من دفن الجاهلية. ما لم يطلب بمال، ولم تتكلف فيه نفقة، ولا كبير عمل، ولا مؤونة. (٤) فأما ما طلب بمال، وتكلف فيه كبير عمل، فأصيب مرة، وأخطيء مرة، فليس بركاك.

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata, "Pada lima bijih." Malik berkata: Hal yang tidak ada bedanya bagi kami. Apa yang saya dengar para alim berkata: Bijih itu hanya kuburan, ada orang yang mengubur jahiliah yang dimintai uang dan tidak dibelanjakan untuk itu. Tidak ada pekerjaan atau perbekalan yang besar, adapun apa yang diminta uang, dan untuk itu dituntut pekerjaan yang besar, maka dia dipukul sekali. Saya membuat kesalahan sekali, itu bukan bijih.

No. 1634

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَسَّانَ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنِي جَدَّتَايَ صَفِيَّةُ وَدُحَيْبَةُ ابْنَتَا عُلَيِّبَةَ وَكَانَتَا رَبِيئَتِي قَيْلَةَ بِنْتِ مُحَمَّدَةَ وَكَانَتْ جَدَّةَ أَبِيهِمَا أَنَّهُمَا أَحْبَبْتُهُمَا قَالَتْ قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ تَقَدَّمَ صَاحِبِي تَعْنِي حُرَيْثُ بْنُ حَسَّانٍ وَافِدٌ بِكَرْبِ بْنِ وَائِلٍ فَبَايَعَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ عَلَيْهِ وَعَلَى قَوْمِهِ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْتُبْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي تَمِيمٍ بِالْدَّهْنَاءِ أَنْ لَا يُجَاوِزَهَا إِلَيْنَا مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا مُسَافِرٌ أَوْ مُجَاوِرٌ فَقَالَ أَكْتُبْ لَهُ يَا غُلَامُ بِالْدَّهْنَاءِ فَلَمَّا رَأَيْتُهُ قَدْ أَمَرَ لَهُ بِهَا شُخْصَ بِي وَهَيَّي وَطَنِي وَدَارِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَمْ يَسْأَلْكَ السَّوِيَّةَ مِنَ الْأَرْضِ إِذْ سَأَلَكَ إِنَّمَا هِيَ هَذِهِ الدَّهْنَاءُ عِنْدَكَ مُقَيَّدُ الْجَمَلِ وَمَرْعَى الْغَنَمِ وَنِسَاءُ بَنِي تَمِيمٍ وَأَبْنَاؤُهَا وَرَاءَ ذَلِكَ فَقَالَ أَمْسِكْ يَا غُلَامُ صَدَقَتْ الْمَسْكِينَةُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ يَسْعُهُمَا الْمَاءُ وَالشَّجَرُ وَيَتَعَاوَنَانِ عَلَى الْفِتَنِ

Artinya: Abdullah bin Hassan Al-'Anbari telah menceritakan kepadaku kedua nenekku yaitu Shafiyah dan Duhaibah dua anak wanita 'Ulaibah. Dan mereka berdua adalah dua anak asuh Qailah binti Makhramah, dan ia adalah nenek ayah mereka berdua, bahwa ia telah mengabarkan kepada mereka berdua, ia berkata: kami datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian sahabatku yaitu Huraitis bin Hassan utusan Bakr bin Wail maju ke depan, kemudian beliau membaikatnya ia dan kaumnya harus berada di atas Islam. Kemudian ia berkata: wahai Rasulullah, tulislah antara kami dan Bani Tamim di Ad-Dahna` agar tidak ada seorangpun yang melampauinya kepada kami kecuali orang musafir atau orang yang bertetangga. Kemudian beliau berkata: "Tuliskan untuknya wahai pembantu, di Ad-Dahna`, bahwa tidak ada menewatinya menuju kepada kami seorang pun di antara mereka kecuali orang yang bersafar, atau orang yang bertetangga." Kemudian tatkala aku melihat beliau memerintahkan agar menuliskan hal tersebut maka aku merasa gelisah, Ad-Dahna` adalah negeriku dan tempat tinggalku. Kemudian aku katakan: wahai Rasulullah, sesungguhnya ia tidak meminta kepadamu tanah datar ketika ia meminta kepadamu. Sesungguhnya Ad-Dahna` ini adalah tempat mengikat unta serta tempat menggembala kambing, sementara para wanita Bani Tamim dan anak-anak mereka di belakang perjanjian



tersebut. Kemudian beliau berkata: tahan wahai pelayan. Wanita miskin (yaitu *Qailah*) itu benar, seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, mereka berdua boleh mengambil air dan pohon serta mereka berdua saling tolong menolong melawan pembawa fitnah. (HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pembagian Tanah, No. Hadits: 2668)

No. 1635

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عباس قال : "ليس العنبر بركاز ، إنما هو شيء دسره البحر

Artinya: Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: “Amber bukanlah bijih, tetapi sesuatu yang dihancurkan oleh laut”.

No. 1636

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ أَنَّهُ وَقَدَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَقَطَعَهُ الْمِلْحَ قَالَ ابْنُ الْمُتَوَكِّلِ الَّذِي بِمَأْرَبَ فَقَطَعَهُ لَهُ فَلَمَّا أَنْ وَلى قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ أَتَدْرِي مَا قَطَعْتَ لَهُ إِنَّمَا قَطَعْتَ لَهُ الْمَاءَ الْعِدَّ قَالَ فَاَنْتَزَعَ مِنْهُ قَالَ وَسَأَلَهُ عَمَّا يُجْمَى مِنَ الْأَرَاكِ قَالَ مَا لَمْ تَنْلُهُ خِفَافٌ وَقَالَ ابْنُ الْمُتَوَكِّلِ أَحْفَافُ الْإِبِلِ حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَخْزُومِيُّ مَا لَمْ تَنْلُهُ أَحْفَافُ الْإِبِلِ يَعْنِي أَنَّ الْإِبِلَ تَأْكُلُ مِنْتَهَى رُؤُوسِهَا وَيُجْمَى مَا فَوَّقَهُ

Artinya: Dari Abyadh bin Hammal bahwa ia menjadi utusan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian ia meminta garam. Ibnu Al-Mutawakkil berkata: yang ada di Marib. Kemudian ia memotong untuknya, kemudian tatkala ia pergi, seseorang yang berasal dari majelis tersebut berkata: tahukah Anda apa yang Anda berikan kepadanya? sesungguhnya Anda telah memberikan kepadanya air terus mengalir. Ibnu Al-Mutawakkil berkata: kemudian beliau mengambil darinya. Kemudian ia bertanya kepada beliau mengenai apa yang dilindungi dari pohon Arok? Beliau berkata: "Apa yang tidak mampu dicapai oleh kuku unta." Ibnu Al-Mutawakkil berkata: kuku-kuku unta. Telah menceritakan kepadaku Harun bin Abdullah ia berkata: Muhammad bin Al-Hasan Al-Makhzumi berkata: apa yang tidak dicapai kuku unta, yaitu bahwa unta memakan sepanjang yang dapat dicapai kepalanya dan yang di atasnya terlindungi.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pembagian Tanah, No. Hadits: 2663)

No. 1637

Nabi bersabda:

عَنْ أَبَانَ أَنَّ عَامِرًا الشَّعْبِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ وَجَدَ دَابَّةً قَدْ عَجَزَ عَنْهَا أَهْلُهَا أَنْ يَعْلِفُوهَا فَسَيَّبُوهَا فَأَخَذَهَا فَأَحْيَاهَا فَهِيَ لَهُ قَالَ فِي حَدِيثِ أَبَانَ قَالَ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ فُقُلْتُ عَمَّنْ قَالَ عَنْ عَيْرٍ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Aban bahwa Amir Asy-Sya'bi menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa mendapati hewan kendaraan yang pemiliknya sudah tidak mampu untuk memberinya makan, kemudian mereka membiarkannya pergi kemanapun hewan itu, lalu orang tersebut mengambilnya dan merawatnya maka hewan kendaraan tersebut adalah miliknya." Ia menyebutkan dalam





hadits Aban, Ubaydullah berkata, "Kemudian aku katakan, "Dari siapa?" Ia menjawab, "Berasal lebih dari satu orang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*." Abu Daud berkata, "Ini adalah hadits Hammad, dan hadits tersebut lebih jelas dan lebih sempurna." (HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Orang yang Menghidupkan (Merawat) Hewan yang Akan Mati, No. Hadits: 3057)

No. 1638

Nabi bersabda:

عن المسور بن مخرمة قال مر رسول الله ﷺ بأرض لعبد الرحمن بن عوف فيها زرع فقال يا أبا عبد الرحمن لا تأكل الربا ولا تطعمه ولا تزرع إلا في أرض تراثها أو تورثها أو تمنحها

Artinya: Dari izin Al-Miswar bin Makhrama, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati sebuah tanah milik Abd al-Rahman bin Auf yang di dalamnya ada tanaman, dan dia berkata: Wahai Abu Abd al-Rahman, jangan makan riba, jangan memberinya makan, dan jangan bercocok tanam kecuali di tanah yang kamu warisi, wariskan, atau berikan.

No. 1639

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة قال سمعت رسول الله ﷺ يقول يظهر معدن في أرض بني سليم يقال له فرعون وفرعان وذلك بلسان أبي جهم قريب من السوء يخرج إليه شرار الناس أو يحشر إليه شرار الناس

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata, aku mendengar Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata, "Sebuah mineral muncul di tanah Bani Sulaim, dan itu disebut Fir'aun." Dan dua cabang, dan itu, dalam bahasa Abu Jahm, dekat dengan kejahatan

### 3. Kepemilikan Pribadi dan Kepemilikan Publik

No. 1640

Nabi bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال كنا نتحدث بحجة الوداع والنبي صلى الله عليه وسلم بين أظهرنا ولا ندري ما حجة الوداع فحمد الله وأثنى عليه ثم ذكر المسيح الدجال فأطنب في ذكره وقال ما بعث الله من نبي إلا أنذر أمته أنذره نوح والنبيون من بعده وإنه يخرج فيكم فما حفي عليكم من شأنه فليس يخفي عليكم أن ربكم ليس على ما يخفي عليكم ثلاثاً إن ربكم ليس بأعور وإنه أعور عين اليمنى كأن عينه عنبة طافية ألا إن الله حرم عليكم دماءكم وأموالكم كحرمه يومكم هذا في بلدكم هذا في شهركم هذا ألا هل بلغت قالوا نعم قال اللهم أشهد ثلاثاً ويلكم أو ويحكم انظروا لا ترجعوا بعدي كفاراً يضرب بعضكم رقاب بعض

Artinya: Dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhu* dia berkata: "Kami bincang-bincang tentang Haji Wada', pada waktu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berada bersama kami. Namun kami tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan Haji Wada'. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkhotbah dengan memuji Allah terlebih dahulu, lalu beliau menyebut-nyebut tentang Masih Ad-Dajjal kemudian beliau terus menyebutnya berulang kali hingga beliau bersabda: "Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi kecuali dia mengingatkan umatnya (dari bahaya Dajjal), Nuh telah mengingatkan umatnya dan juga para Nabi yang datang setelahnya. Ketahuilah bahwa Dajjal akan keluar kepada kalian, dan sekali-kali tidak tersembunyi dari kalian. Dan Rabb kalian pun tidak akan



menyembunyikannya dari kalian (beliau menyebutkan sebanyak tiga kali). Sesungguhnya Rabb kalian tidaklah buta sebelah. Sedangkan Dajjal buta mata sebelah kanannya. Matanya seperti buah anggur yang menjorok. Ketahuilah sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada kalian darah dan harta kalian. Sebagaimana haramnya pada hari ini, di negeri ini dan bulan ini. Ketahuilah apakah aku sudah selesai menyampaikan? Mereka menjawab: 'Ya.' Beliau bersabda: 'Ya Allah, saksikanlah! (sebanyak tiga kali). Celakah kalian, janganlah kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku, sehingga sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lainnya'.

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Haji Wada', No. Hadits: 4051)

No. 1641

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَامَةَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ يَحْيَى وَقَالَ بَلَعْنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى النَّقِيعَ وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى السَّرْفَ وَالرَّيْدَةَ

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma* bahwa Ash-Sha'ba bin Jutsamah berkata: Bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah bersabda: "Tidak ada himaa kecuali kepada Allah dan RasulNya". Yahya berkata: "Telah sampai kepada kami bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah menetapkan himaa di Naqi' sedang 'Umar pernah menetapkan himaa di As-Saraf dan Ar-Rabdzah."

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Musaqah* (Mengairi Tanaman), Bāb: Tidak Ada Daerah Larangan kecuali Milik Allah dan Rasul-Nya, No. Hadits: 2197)

No. 1642

Nabi bersabda:

عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا أَسْمَعُهُ يَقُولُ الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ فِي الْكَلْبِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ

Artinya: Dari seorang laki-laki Muhajirin sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata, "Aku pernah berperang bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tiga kali, aku mendengar beliau bersabda: "Orang-orang Muslim bersekutu dalam hal rumput, air, dan api."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menahan Air, No. Hadits: 3016)

No. 1643

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَهْمًا قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنَعُهُ قَالَ الْمَاءُ وَالْمِلْحُ وَالنَّارُ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْمَاءُ فَدَعَرْنَا فَمَا بَأْسُ الْمِلْحِ وَالنَّارِ قَالَ يَا حُمَيْرَاءُ مَنْ أَعْطَى نَارًا فَكَأَنَّمَا تَصَدَّقَ بِجَمِيعِ مَا أَنْصَجَتْ تِلْكَ النَّارُ وَمَنْ أَعْطَى مِلْحًا فَكَأَنَّمَا تَصَدَّقَ بِجَمِيعِ مَا طَيَّبَ ذَلِكَ الْمِلْحُ وَمَنْ سَقَى مُسْلِمًا شَرِبَهُ مِنْ مَاءٍ حَيْثُ يُوجَدُ الْمَاءُ فَكَأَنَّمَا أَعْطَى رَقَبَةً وَمَنْ سَقَى مُسْلِمًا شَرِبَهُ مِنْ مَاءٍ حَيْثُ لَا يُوجَدُ الْمَاءُ فَكَأَنَّمَا أَحْيَاهَا

Artinya: Dari 'Aisyah, bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesuatu apakah yang tidak boleh dilarang untuk mengambilnya?" Beliau menjawab: "Air, garam, dan api." 'Aisyah berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, masalah air kami telah mengetahuinya, tapi bagaimana dengan garam dan api?" Beliau menjawab: "Wahai Humaira, barangsiapa memberi api seakan-akan ia telah bersedekah dengan semua yang telah dimatangkan oleh api itu, barangsiapa memberi garam, seakan-akan ia telah bersedekah dengan semua yang





telah dibuat nikmat oleh garam itu, barangsiapa memberi minum seorang muslim satu teguk saat ia mendapatkan air, seakan-akan ia telah membebaskan seorang budak, dan barangsiapa memberi minum seorang muslim satu teguk saat ia tidak mendapatkan air, maka seakan-akan ia telah menghidupkannya."

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Kaum Muslimin Berserikat dalam Tiga Hal, No. Hadits: 2465)

No. 1644

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيهِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ أَنَّهُ اسْتَقَطَعَ الْمِلْحَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ مِلْحُ سُدِّ مَارِبٍ فَأَقْطَعَهُ لَهُ ثُمَّ إِنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ التَّمِيمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ وَرَدْتُ الْمِلْحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَهُوَ بِأَرْضِ لَيْسَ بِهَا مَاءٌ وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ فَاسْتَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبِيضَ بْنَ حَمَّالٍ فِي قَطِيعَتِهِ فِي الْمِلْحِ فَقَالَ قَدْ أَفْلَيْتَكَ مِنْهُ عَلَى أَنْ تَجْعَلَهُ مِنِّي صَدَقَةً فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ مِنْكَ صَدَقَةٌ وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ قَالَ فَرَجَّ وَهُوَ الْيَوْمَ عَلَى ذَلِكَ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ قَالَ فَقَطَعَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضًا وَتَحَلَّى بِالْجَوْفِ جَوْفِ مُرَادٍ مَكَانَهُ حِينَ أَقَالَهُ مِنْهُ

Artinya: Dari Bapaknya dari Abyadl bin Hammal bahwa ia pernah mengumpulkan garam yang disebut dengan garam bendungan Ma'rib, ia mengumpulkan untuk dirinya sendiri. Kemudian Al-Aqra' bin Habis At-Tamimi mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku pernah melewati (kumpulan) garam di masa jahiliah, ia terdapat di suatu daerah yang tidak berair. Siapa saja yang mendatanginya ia bebas untuk mengambilnya, ia seperti air yang mengalir." Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian meminta pembatalan Abyadl bin Hammal dari garam yang dikumpulkan, Ia lalu berkata, "Aku telah merelakan pembatalan itu dengan syarat Tuan jadikan sebagai (pahala) sedekah dariku." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: "Ia adalah sedekah darimu, dan ia seperti air yang mengalir. Barangsiapa mendatanginya maka ia bebas mengambilnya." Faraj berkata, "Hari ini masih berlaku seperti dulu, siapa yang melewatinya bebas untuk mengambilnya." Ia (perawi) berkata, "Lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberikan bagian tanah dan pohon kurma di Jauf. Jauf adalah tempat saat ia memberi pembatalan kepada Rasulullah."

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Pembagian dalam Penggunaan Mata Air (Untuk Pengairan), No. Hadits: 2466)

No. 1645

Nabi bersabda:

عن ابن عباس قال : قال النبي ﷺ " ملعون من انتقص شيئا من تخوم الأرض بغير حقه

Artinya: Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: Terkutuklah orang yang mengurangi sesuatu dari batas bumi tanpa haknya.

No. 1646

Nabi bersabda:

عن الحكم بن الحارث عن النبي ﷺ " من أخذ من طريق المسلمين شيئا جاء به يوم القيامة يحمله من سبع أرضين

Artinya: Dari Al-Hakam bin Al-Harits, Dari Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Barangsiapa mengambil kafilah dari jalan kaum Muslim, dia akan membawanya pada hari kebangkitan, membawanya dari tujuh bumi."



## B. Faktor Produksi – Karyawan

### 1. Hak Karyawan dan Gaji Karyawan

No. 1647

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Najm (53), ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ - ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),

No. 1648

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ يَعْتَمِلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالَ قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالَ قِيلَ لَهُ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ قَالَ قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ يُنْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Sa'id bin Abu Burdah dari bapaknya dari kakeknya dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Setiap orang mukmin wajib bersedekah." Lalu ditanyakanlah kepada beliau, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup?" Beliau menjawab: "Hendaknya ia bekerja untuk dapat memberi manfaat kepada dirinya sendiri dan supaya ia dapat bersedekah." Ditanyakan lagi pada beliau, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup." Beliau menjawab: "Hendaknya ia membantu orang yang dalam kesulitan." Ditanyakan lagi pada beliau, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup." Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada yang ma'ruf atau kebaikan." Orang itu bertanya lagi, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup juga?" beliau menjawab: "Hendaklah ia mencegah diri dari perbuatan buruk, sebab itu juga merupakan sedekah."

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Penjelasan Bahwa Nama Sedekah Mencakup Segala Bentuk Kema'rufan, No. Hadits: 1676)

No. 1649

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة عن النبي ﷺ قال أعطوا العامل من عمله فإن عامل الله لا ينجيب

Artinya: Dari Abu Hurairah: dan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Berilah orang yang bekerja dari pekerjaannya, karena sesungguhnya pekerja Allah tidaklah merugi."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8250)

No. 1650

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَىٰ بِي ثُمَّ عَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَىٰ مِنْهُ وَمَنْ يُعْطِ أَجْرَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Allah *Ta'ala* berfirman: Ada tiga jenis orang yang Aku menjadi musuh mereka





pada hari kiamat, seseorang yang bersumpah atas namaku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang yang telah merdeka lalu memakan (uang dari) harganya dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya namun tidak dibayar upahnya".

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dosa Orang yang Menjual Khamar, No. Hadits: 2075)

No. 1651

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَا : خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فِيهِ " وَمَنْ ظَلَمَ أَجِيرًا أَجْرَهُ حَبَطَ عَمَلُهُ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ رِيحَ الْجَنَّةِ ، وَرِيحُهَا يَوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah dan Ibn Abbas yang berkata: Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berbicara kepada kami ... Dia menyebutkan hadits di mana dia berkata: "Dan siapa pun yang menganiaya seorang pencari nafkah, perbuatannya dibatalkan dan angin surga dilarang baginya, dan aromanya ditemukan dari jarak lima ratus tahun."

No. 1652

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكَسْوَتُهُ وَلَا يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا يُطِيقُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Seorang budak itu berhak mendapatkan makan dan sandang (dari tuannya) dan janganlah dia dibebani atas suatu pekerjaan melainkan sesuai dengan kemampuannya."

(HR. Muslim, Kitāb: Sumpah, Bāb: Memberi Makan Budak Sebagaimana yang Ia Makan, No. Hadits: 3141)

No. 1653

Nabi bersabda:

أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَمَّا اسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ قَالَ لَقَدْ عَلِمَ قَوْمِي أَنَّ حِرْزِي لَمْ تَكُنْ تَعْجِزُ عَنْ مَثُونَةِ أَهْلِي وَشُعِلْتُ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَسَيَأْكُلُ آلُ أَبِي بَكْرٍ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَيَحْتَرِفُ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ

Artinya: Aisyah *Radliallahu 'anha* berkata: Ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq diangkat menjadi khalifah ia berkata: "Kaumku telah mengetahui bahwa pekerjaanku mencari nafkah tidak akan melemahkan urusanku terhadap keluargaku, sementara aku juga disibukkan dengan urusan kaum muslimin. Maka keluarga Abu Bakar akan makan dari harta yang aku usahakan ini sedangkan dia juga bersungguh bekerja untuk urusan Kaum Muslimin".

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Usaha dan Kerja Seseorang dengan Tangannya, No. Hadits: 1928)

No. 1654

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا بِمَاءٍ فِيهِمْ لَدَيْعٌ أَوْ سَلِيمٌ فَعَرَضَ هُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ فَقَالَ هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لَدَيْعًا أَوْ سَلِيمًا فَاَنْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ فَبَرَأَ فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ فَكَرِهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِينَةَ



فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا  
كِتَابُ اللَّهِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas bahwa beberapa sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati sumber mata air dimana terdapat orang yang tersengat binatang berbisa, lalu salah seorang yang bertempat tinggal di sumber mata air tersebut datang dan berkata: "Adakah di antara kalian seseorang yang pandai menjampi? Karena di tempat tinggal dekat sumber mata air ada seseorang yang tersengat binatang berbisa". Lalu salah seorang sahabat Nabi pergi ke tempat tersebut dan membacakan Al-Fatihah dengan upah seekor kambing. Ternyata orang yang tersengat tadi sembuh, maka sahabat tersebut membawa kambing itu kepada teman-temannya. Namun teman-temannya tidak suka dengan hal itu, mereka berkata: "Kamu mengambil upah atas *kitabullah*?" setelah mereka tiba di Madinah, mereka berkata: "Wahai Rasulullah, ia ini mengambil upah atas *kitabullah*." Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya upah yang paling berhak kalian ambil adalah upah karena (mengajarkan) *kitabullah*."

(HR. Bukhari, Kitāb: Pengobatan, Bāb: Menjampi dengan Syarat Meminta Sekian Kambing, No. Hadits: 5296)

No. 1655

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلًا فَلْيُكْتَسَبْ زَوْجَةً فَإِنْ لَمْ  
يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ فَلْيُكْتَسَبْ خَادِمًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيُكْتَسَبْ مَسْكَنًا قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ أُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اتَّخَذَ غَيْرَ ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌ أَوْ سَارِقٌ

Artinya: Dari Al-Mustaurid bin Syaddad, ia berkata: saya mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang menjadi pegawai kami maka hendaknya ia mencari seorang istri, apabila ia tidak memiliki pembantu maka hendaknya ia mencari pembantu, dan apabila ia tidak memiliki tempat tinggal maka hendaknya ia mencari tempat tinggal!" Abu Bakar berkata: Aku diberi kabar bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: "Barangsiapa yang mengambil selain itu, maka ia adalah pengkhianat atau pencuri". (HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang Bayaran Pekerja, No. Hadits: 2556)

No. 1656

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْنَا عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا فَمَا أَخَذَ  
بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ

Artinya: Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: "Barangsiapa yang kami beri jabatan untuk mengurus suatu pekerjaan kemudian kami berikan kepadanya suatu pemberian (gaji), maka apa yang ia ambil setelah itu (selain gaji) adalah suatu bentuk pengkhianatan".

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang Bayaran Pekerja, No. Hadits: 2554)





No. 1657

Nabi bersabda:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ السَّعْدِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ فِي خِلَافَتِهِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ أَلَمْ أُحَدِّثْ أَنَّكَ تَلِي مِنِّي مِنْ أَعْمَالِ النَّاسِ أَعْمَالًا فَإِذَا أُعْطِيَتِ الْعُمَّالَةُ كَرْهَتَهَا فَعُلْتُ بَلَى فَقَالَ عُمَرُ فَمَا تُرِيدُ إِلَى ذَلِكَ فَعُلْتُ إِنَّ لِي أَفْرَاسًا وَأَعْبَدًا وَأَنَا بِحَيْثُ وَأُرِيدُ أَنْ تَكُونَ عُمَّالِي صَدَقَةً عَلَى الْمُسْلِمِينَ قَالَ عُمَرُ لَا تَفْعَلْ فَإِنِّي كُنْتُ أَرَدْتُ الَّذِي أَرَدْتَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ فَأَقُولُ أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيَّ مِنِّي حَتَّى أَعْطَانِي مَرَّةً مَالًا فَعُلْتُ أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيَّ مِنِّي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ وَتَصَدَّقْ بِهِ فَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَإِلَّا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ وَعَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ فَأَقُولُ أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيَّ مِنِّي حَتَّى أَعْطَانِي مَرَّةً مَالًا فَعُلْتُ أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيَّ مِنِّي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ وَتَصَدَّقْ بِهِ فَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَالًا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ ۝

Artinya: Bahwa Abdullah bin As-Sa'di mengabarkan kepadanya, ia pernah mendatangi Umar di masa-masa pemerintahannya. Umar lantas berujar: "Benarkan berita yang sampai kepadaku bahwa engkau mengurus urusan-urusan sosial, namun jika engkau diberi pesangon (uang lelah) engkau tidak menyukainya?" Saya jawab "Iya." Umar lantas mengatakan: "Lalu maumu apa?" Saya menjawab: "Saya sudah punya kuda sekian banyak, demikian pula budak ada beberapa, dan aku dalam keadaan baik (mapan secara ekonomi), maka aku niati kerjaku ini sebagai sedekah (amal cuma-cuma) untuk kaum muslimin." Umar spontan mengatakan: "Jangan kau lakukan, saya sebenarnya juga ingin seperti kehendakmu, namun Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* juga memberiku pemberian, tetapi saya katakan: 'Coba berikan saja pemberian itu kepada orang yang lebih membutuhkan daripada aku!' Kemudian hari, Nabi juga memberi pemberian yang sama kemudian aku katakan: 'Tolong berikan kepada orang yang lebih membutuhkan daripada aku!' Lantas Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Ambil saja, kembangkan harta ini, dan jadikanlah untuk bersedekah, harta ini yang datang kepadamu dengan cara yang tidak berlebihan dan engkau sendiri tidak meminta, maka ambil saja, dan terhadap harta, janganlah nafsumu kau perturutkan terhadapnya!' Dan dari Az-Zuhri berkata: 'Telah menceritakan kepadaku Salim bin Abdullah bahwa Abdullah bin Umar berkata: 'Saya telah mendengar Umar bin Khattab berkata: 'Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberikan suatu pemberian kepadaku,' lalu saya berkata: 'Berikan kepada orang yang lebih fakir daripadaku, sehingga pada suatu saat beliau memberi lagi dan saya jawab sebagaimana sebelumnya.' Lantas Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Ambillah! kembangkan harta ini, dan jadikanlah untuk bersedekah, harta ini yang datang kepadamu dengan cara yang tidak berlebihan dan engkau sendiri tidak meminta, maka ambil saja, dan terhadap harta, janganlah nafsumu kau perturutkan terhadapnya!'"

(HR. Bukhari, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Bayaran Hakim dan Pembantunya, No. Hadits: 6630)



No. 1658

Nabi bersabda:

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ لَهُ إِنَّ لِي يَتِيمًا  
وَلَهُ إِبِلٌ أَفَأَشْرَبُ مِنْ لَبَنِ إِبِلِهِ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنْ كُنْتَ تَبْغِي ضَالَّةً إِبِلِهِ وَهَمْنَا جَرَبَاهَا وَتَلَطُّ حَوْضَهَا وَتَسْقِيهَا  
يَوْمَ وَرَدَهَا فَأَشْرَبْ غَيْرَ مُضِرٍّ بِنَسْلٍ وَلَا نَاهِكٍ فِي الْحَلْبِ

Artinya: Dari Yahya bin Sa'id ia berkata, "Aku mendengar Al-Qasim bin Muhammad berkata: 'Seseorang datang kepada Abdullah bin Abbas,' lalu ia berkata kepadanya: 'Aku memiliki anak yatim, anak itu mempunyai seekor unta. Apakah aku boleh minum dari susu unta itu?' Ibnu Abbas menjawab: 'Jika kamu mau mencarikan untanya saat hilang, mengecat kudisnya, dan menempelinya dengan tanah sehingga tertutup lubangnya serta memberinya minum di saat unta itu haus. Maka minumlah susunya tanpa merusak *nasl* atau menghabiskannya saat memerah.'"

(HR. Malik, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Isa Putra Maryam Berkata: "Wahai Bani Israil, hendaklah kalian...", No. Hadits: 1464)

No. 1659

Nabi bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : "يأكل الوصي بقدر عمله

Artinya: Dari Aisha, semoga Allah meridainya, dia berkata: "Wali itu makan sesuai dengan pekerjaannya."

No. 1660

Nabi bersabda:

عن ابن محينة "أنه استأذن رسول الله ﷺ في أجرة الحجام ، فنهاه عنها ، وكان له مولى حجاما ، فلم يزل يسأله ويستأذنه ، حتى قال له آخرا : اعلنه ناضحك ، وأطعمه رقيقك

Artinya: Dari Ibn Muhaisah, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, meminta izin untuk upah bekam, tetapi dia melarangnya. Dan dia memiliki ahli bekam, dan dia terus memintanya dan meminta izinnya, sampai dia berkata kepadanya di lain waktu: 'Buat dia tertawa, dan beri dia makan budakmu.'"

No. 1661

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَّى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ  
وَالْحُلُوانِ الْكَاهِنِ

Artinya: Dari Abu Mas'ud Al-Ansariy *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang uang hasil jual beli anjing, mahar seorang pezina, dan upah bayaran dukun.

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Harga Anjing, No. Hadits: 2083)





No. 1662

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلَامًا حَجَّامًا فَحَجَّمَهُ وَأَمَرَ لَهُ بِصَاعٍ أَوْ صَاعَيْنِ أَوْ مُدٍّ أَوْ مُدَّيْنِ وَكَلَّمَ فِيهِ فَخُفِّفَ مِنْ ضَرَبِيَّتِهِ

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggil seorang budak tukang bekam. Maka dia membekam beliau dan beliau memberi satu *sha'* atau dua *sha'* atau satu *mud* atau dua *mud* dan berpesan agar pajaknya diringankan."

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Ijarah* (Sewa Menyewa dan Jasa), Bāb: Orang yang Berbicara kepada Majikan Budak agar Mereka Meringankan Pajak Pendapatan Budaknya, No. Hadits: 2120)

No. 1663

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَهِيلِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ عِثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ حِينَ وُلِيَ : " وَلَا تَكْلِفُوا الصَّبِيَانَ الْكَسْبَ ، فَإِنَّكُمْ مَتَى كَلَفْتُمُوهُمْ الْكَسْبَ سَرَقُوا ، وَلَا تَكْلِفُوا الْأُمَّةَ غَيْرَ ذَاتِ الصَّنْعَةِ الْكَسْبَ ، فَإِنَّكُمْ مَتَى كَلَفْتُمُوهَا ذَلِكَ : كَسَبَتْ بِفَرْجِهَا ، وَعَفُوا إِذْ أَعْفَكُمُ اللَّهُ ، وَعَلَيْكُمْ مِنَ الْمَطَاعِمِ بِمَا طَابَ مِنْهَا

Artinya: Dari Abu Suhail bin Malik, dari ayahnya, bahwa ia mendengar Utsman bin Affan berkata dalam khotbahnya ketika ia diangkat: "Dan jangan membebani anak laki-laki dengan penghasilan, karena ketika Anda membebani mereka dengan penghasilan, mereka akan mencuri, dan jangan membebani budak hamba sahaya dengan penghasilan, karena ketika Anda melakukannya, Anda akan mendapatkannya. Dan maafkanlah, Tuhan pun akan mengampuni kalian, dan Anda harus makan dari apa yang Anda bisa lakukan."

No. 1664

Nabi bersabda:

عَوْنُ بِنْتِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَأَشِمَّةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَكَسْبِ الْبَغِيِّ وَلَعَنَ الْمُصَوِّرِينَ

Artinya: 'Aun bin Juhaifah dari bapaknya ia berkata: "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melaknat *Al-Wasyimah* (wanita yang mentato) dan *Al-Mustausyimah* (wanita yang meminta untuk ditato), orang yang memakan riba, dan orang yang memberi dari hasil riba. Dan beliau juga melarang untuk memakan hasil keuntungan dari anjing, dan pelacur. Kemudian beliau juga melaknat para tukang gambar."

(HR. Bukhari, Kitāb: *Talaq*, Bāb: Mahar untuk Wanita Pelacur dan Nikah yang Rusak, No. Hadits: 4928)

No. 1665

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْبِ الْإِمَاءِ

Artinya: Dari Abu Hazim dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang uang bayaran zina."

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Ijarah* (Sewa Menyewa dan Jasa), Bāb: Profesi Pelacur dan Budak Perempuan, No. Hadits: 2122)



No. 1666

Nabi bersabda:

ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُعِنَتْ الْخُمْزُ عَلَى عَشْرَةِ أَوْجِهٍ بَعَيْنِهَا وَعَاصِرِهَا وَمُعْتَصِرِهَا وَبَائِعِهَا وَمُبْتَاعِهَا وَحَامِلِهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَآكِلِ ثَمَنِهَا وَشَارِبِهَا وَسَاقِيهَا

Artinya: Dari Abdurrahman bin Abdullah Al-Ghafiqi dan Abu Thu'mah bekas budak mereka, keduanya mendengar Ibnu Umar berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Khamar dilaknat atas sepuluh bagian: zatnya, yang memerasnya, yang minta diperaskan, penjualnya, yang minta dibelikan, yang membawanya, yang minta dibawakannya, yang memakan hasil penjualannya, peminumnya, dan yang menuangkannya."

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Minuman, Bāb: Sepuluh Golongan Akan Terlaknat karena Sebab Khamar, No. Hadits: 3371)

## 2. Hubungan Kerja dan Produktivitas

No. 1667

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Najm (53), ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى - ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى -

Artinya: Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),

No. 1668

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.

No. 1669

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ يَسْئَلُونَ اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا - ٣٢

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

No. 1670

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدِ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seseorang dengan tangannya jika dia ikhlas."





(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8060)

No. 1671

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة أن رسول الله ﷺ قال: "خفف على داود القرآن، فكان بأمر بدوابه أن تسرح، فيقرؤه قبل أن تسرح دوابه، ولا يأكل إلا من عمل به"

Artinya: Dari Abu Huraira bahwa Rasulullah, *Shallahu alaihi Wasallam* bersabda: "Telah dimudahkan bagi Nabi Daud 'alaihi salam membaca Al-Qur'an (Kitab Zabur). Dia pernah memerintahkan agar pelana hewan-hewan tunggangannya disiapkan, maka dia selesai membaca kitab sebelum pelana hewan tunggangannya selesai disiapkan, dan dia tidak memakan sesuatu kecuali dari hasil usaha tangannya sendiri". [Musa bin 'Uqbah] meriwayatkan dari [Shafwan] dari ['Atha' bin Yasar] dari [Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*] dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.

No. 1672

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ

Artinya: Dari Abdullah bin Umar ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.'"

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Balasan bagi Penyewa, No. Hadits: 2434)

No. 1673

Nabi bersabda:

عُتْبَةُ بْنُ النَّدْرِ يَقُولُ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ طَسَّ حَتَّى إِذَا بَلَغَ قِصَّةَ مُوسَى قَالَ إِنَّ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آجَرَ نَفْسَهُ ثَمَانِي سِنِينَ أَوْ عَشْرًا عَلَى عِقَّةٍ فَرَجِهِ وَطَعَامِ بَطْنِهِ

Artinya: Utbah bin An-Nudar berkata, "Ketika kami berada di sisi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau membaca surat Thaa Siin. Dan ketika bacaan beliau sampai kisah Musa, beliau bersabda: 'Sesungguhnya Musa memperkerjakan dirinya selama delapan tahun atau sepuluh tahun demi menjaga kehormatannya dan makanan untuk ia makan.'"

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Pemberian Upah Pekerja dengan Memberikan Makan, No. Hadits: 2435)

No. 1674

Nabi bersabda:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بَعِيرٍ إِذْهُمْ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَكَهْ نَفَقَتُهُ

Artinya: Dari Rafi' bin Khadij bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang bercocok tanam di ladang suatu kaum tanpa izin mereka, maka ia tidak berhak atas tanaman itu sedikit pun namun ia berhak atas hasilnya."

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Menanami Tanah Tanpa Seijin Kaumnya, No. Hadits: 1287)



No. 1675

Nabi bersabda:

عن النعمان بن بشير أنه سمع رسول الله ﷺ يذكر الرقيم قال إن ثلاثة نفر كانوا في كهف فوق الجبل على باب الكهف فأوحد عليهم قال قائل منهم تذكرون أيكم عمل حسنة لعل الله عز وجل يرحمنا فقال رجل منهم قد عملت حسنة مرة كان لي أجراء يعملون فجاءني عمال لي استأجرت كل رجل منهم بأجر معلوم نجا مني رجل ذات يوم نصف النهار فاستأجرته بشرط أصحابه فعمل في بقية نهاره كما عمل رجل منهم في نهاره كله فرأيت على في الدمام أن لا أنقصه مما استأجرت به أصحابه لما جهد في عمله فقال رجل منهم تعطي هذا مثل ما أعطيتني فقلت يا عبد الله لم أبخسك شيئاً من شرطك وإنما هو مالي أحكم بما شئت قال فغضب وذهب وترك أجره قال فوضعت حقه في جانب البيت ما شاء الله ثم مر بي بقر فاشتريته به فصيلة من البقر فبلغت ما شاء الله فمر بي بعد حين شيخ ضعيف لا أعرفه فقال إن لي عليك حقاً ، فذكرنيه حتى عرفته فقلت إياك أبغي هذا حقك فعرضتها عليه جميعاً قال يا عبد الله لا تسخر بي إن لم تصدق علي فأعطني حقي قال والله ما أسخر بك إنما لحقك مالي منها شيء فدفعتها إليه جميعاً . اللهم إن كنت فعلت ذلك لوجهك فافرج عنا قال فانصدع الجبل حتى رأوا منه وأبصروا قال آخر

Artinya: Dari Al-Nu'man bin Bashir bahwasanya dia telah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, menceritakan tentang *roqim* (prasasti: yaitu lempengan batu yang tertulis padanya nama-nama mereka dan nasab-nasabnya/nama tempat), berkatalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, sungguh tiga pemuda mereka telah berada di gua, kemudian bongkahan gunung itu terjatuh dimulut goa, sehingga tertutuplah gua tersebut, di antara mereka berkata, apakah kalian ingat di antara kalian yang melakukan amalan baik, semoga Allah *Azza wa Jalla* dengan rahmat-Nya akan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, maka berkatalah seorang di antara mereka, sesungguhnya aku telah melakukan sebuah amal yang baik, pada waktu itu aku memiliki para upahan/pekerja mereka melaksanakan pekerjaan mereka, kemudian datanglah kepadaku seorang pekerjaku yang mana aku telah menyewa mereka untuk bekerja dengan upah yang jelas/telah ditentukan, ketika itu ada seorang lelaki menginginkan hanya setengah hari, maka akupun telah menyewa orang tersebut dengan ketentuan yang seperti disyaratkan kepada beberapa rekannya yang lain, kemudian bekerjalah orang itu setengah hari, sebagaimana yang lain dari mereka telah bekerja sebelumnya setengah hari secara menyeluruh, ketika itu engkau telah melihat kondisiku di Dammam bahwa tidak ada sedikit upahpun yang aku kurangi dari apa yang telah dibayarkan kepada para pekerjanya sesuai dengan usaha yang dilakukan dalam pekerjaannya, ketika itu berkatalah seorang lelaki pekerja di antara mereka: “Engkau memberikan upah ini sesuai apa yang telah engkau berikan kepadaku.”, kemudian aku telah memanggilnya: “Wahai hamba Allah, sungguh aku tidak meremehkan engkau sedikitpun dari kondisimu, namun sesungguhnya ini adalah hartaku dan aku berhak melakukannya sesuai kehendakku.”, kemudian berkatalah dengan kondisi marah sambil pergi dan meninggalkan upahnya, kemudian dipanggilah orang tersebut, sesungguhnya aku telah menepati hakmu disamping *baitullah, ma sya Allah*, ketika itu didepanku telah lewatlah seekor sapi dan akupun membelinya dengan beberapa kondisi sapi tersebut, maka akupun menuturkan, *ma sya Allah*. Ketika itu juga tidak berselang lama telah lewat didepanku seorang tua renta yang lemah, sungguh aku tidak mengenalnya. Maka ketika itu aku memanggil seorang tua renta yang lemah tersebut, sesungguhnya padaku ada hak atasmu, ketika itu dia telah mengingatkmu kondisi tersebut sehingga aku telah mengetahuinya seraya





aku berkata, sungguh hanya kepadamulah yang ingin aku berikan hakmu ini, maka akupun mengeluarkan semua barang untuk diberikan kepadanya, berkatalah orang tersebut: “Wahai hamba Allah, janganlah engkau memermalukan aku, jika engkau tidak percera atas perbuatanku maka berikan saja hak yang ku miliki,” kemudian dijawablah: “Demi Allah sungguh aku tidak menghinamu sesungguhnya hartaku tersebut benar hak mu semuanya, kemudian aku tunaikan harta haknya seluruhnya. Ya Allah sesungguhnya bila aku telah melakukan perkara tersebut hanya untuk mencari keridaan Mu, maka bukanlah tumpukan batu yang menutupi mulut goa tersebut, dan terbukalah tumpukan batu gunung tersebut, sehingga mereka telah melihat kondisi telah terbuka, dan berkatalah yang lainnya.”

No. 1676

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرًا عَنْ خَادِمِ الرَّجُلِ إِذَا كَفَاهُ الْمَشَقَّةَ وَالْحَرَّ فَقَالَ أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَدْعُوهُ فَإِنْ كَرِهَ أَحَدٌ أَنْ يَطْعَمَ مَعَهُ فَلْيُطْعِمْهُ أَكْلَةً فِي يَدِهِ

Artinya: Dari Abu Az-Zubair sesungguhnya dia telah bertanya kepada Jabir tentang seorang pelayan laki-laki jika dia dibebani dengan hal-hal yang berat dan panas maka dia menjawab: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan kami untuk mengajaknya dan apabila seorang benci untuk makan bersamanya maka berilah ia sebungkus makanan di tangannya.” (HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 14203)

No. 1677

Nabi bersabda:

عن أبو سعيد الخدري أن النبي ﷺ نهى عن استئجار الأجير حتى يتبين له أجره

Artinya: Dari Abu Saeed Al-Khudri bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang mempekerjakan seorang pekerja wanita sampai upahnya jelas baginya.

No. 1678

Nabi bersabda:

قَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جُعْتُ مَرَّةً بِالْمَدِينَةِ جُوعًا شَدِيدًا فَخَرَجْتُ أَطْلُبُ الْعَمَلَ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ فَإِذَا أَنَا بِامْرَأَةٍ قَدْ جَمَعَتْ مَدْرًا فَظَنَنْتُهَا تُرِيدُ بَلَاءً فَأَتَيْتُهَا فَقَاطَعْتُهَا كُلَّ دُنُوبٍ عَلَى تَمْرَةٍ فَمَدَدْتُ سِتَّةَ عَشَرَ دُنُوبًا حَتَّى بَجَلْتُ يَدَايَ ثُمَّ أَتَيْتُ الْمَاءَ فَأَصَبْتُ مِنْهُ ثُمَّ أَتَيْتُهَا ففُؤْتُ بِكَفِّي هَكَذَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَبَسَطَ إِسْمَاعِيلُ يَدَيْهِ وَجَمَعَهُمَا فَعَدَّتْ لِي سِتَّةَ عَشَرَ تَمْرَةً فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَأَكَلَ مَعِيَ مِنْهَا

Artinya: Ali *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Saya merasa sangat lapar ketika berada di Madinah, maka saya keluar untuk mencari kerja di pinggiran Madinah, akhirnya saya mendapati seorang wanita yang sedang mengumpulkan tanah yang kering, saya menyangka bahwa dia hendak membasahinya, lalu saya mengerjakannya dengan imbalan setiap ember penuh dengan satu kurma, sehingga saya dapat mengumpulkan enam belas ember sampai tanganku melepuh. Kemudian saya mendatangi tempat air dan membasahinya, setelah itu mendatangi wanita tersebut sambil berkata kepadanya dengan kedua telapak tanganku ke hadapannya -Isma'il membentangkan kedua tangannya dan mengumpulkannya.- maka dia memberiku enam belas buah kurma. Setelah itu saya mendatangi Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan memberitahukan kepada beliau kejadian itu, maka beliau memakan sebagiannya bersamaku.”



(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abi Thalib *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 1080)

No. 1679

Nabi bersabda:

عن عمرو بن حريث أن رسول الله ﷺ قال ماخفت عن عاملك من عمله فإن أجره في موازينك

Artinya: Dari Amr bin Harits bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Apa pun yang kamu kurangi pekerjaamu dari pekerjaannya, pahalanya ada di timbanganmu."

No. 1680

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَمْ أَعْفُو عَنْ الْخَادِمِ فَصَمَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَمْ أَعْفُو عَنْ الْخَادِمِ فَقَالَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً

Artinya: Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berapa kalikah aku harus memaafkan pembantu?', lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terdiam, kemudian dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa kalikah aku harus memaafkan pembantu?', Nabi menjawab: 'Kamu memaafkan sebanyak tujuh puluh kali dalam sehari.'"

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi, Bāb: Memaafkan Pembantu, No. Hadits: 1872)

No. 1681

Nabi bersabda:

عن أنس أن النبي ﷺ أعطى عليا وفاطمة غلاماً وقال أحسنا إليه فياني رأيته يصلي

Artinya: Dari Anas bahwa Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, memberi Ali dan Fatima seorang anak laki-laki dan berkata: "Berbaik hatilah padanya, karena aku melihatnya berdoa."

No. 1682

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak boleh seorang wanita memberikan suatu pemberian kecuali dengan seizin suaminya."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Wanita Memberikan Sesuatu Tanpa Izin Suaminya, No. Hadits: 3080)

No. 1683

Nabi bersabda:

عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ انْطَلَقْتُ أَنَا وَالْأَشْتَرُ إِلَى عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقُلْنَا هَلْ عَهْدَ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً قَالَ لَا إِلَّا مَا فِي كِتَابِي هَذَا قَالَ مُسَدِّدٌ قَالَ فَأَخْرَجَ كِتَابًا وَقَالَ أَحْمَدُ كِتَابًا مِنْ قِرَابِ سَيْفِهِ فَإِذَا فِيهِ الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُوا دِمَاؤُهُمْ وَهُمْ يَدُّ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَذْنَاهُمْ أَلَا لَا يُقْتَلُ





مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ مَنْ أَحَدَتْ حَدَّثًا فَعَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَحَدَتْ حَدَّثًا أَوْ آوَى مُحَدِّثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: Dari Qais bin Ubad ia berkata: "Aku bersama Al-Asytar berangkat menemui Ali Radliyallahu 'anhu. Kami lalu bertanya: 'Apakah Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam memberimu suatu wasiat yang tidak disampaikan kepada manusia secara umum?', Ali menjawab, 'Tidak, kecuali apa yang ada dalam catatanku ini' -Musaddad menyebutkan-, 'Ali lalu mengeluarkan sebuah catatan.' -Dan Ahmad menyebutkan- 'Catatan yang ada pada sarung pedangnya.' Dalam catatan itu disebutkan, 'Orang-orang yang beriman itu darahnya sama (dalam hal *qishash* dan tebusan), mereka saling membantu dengan sesamanya untuk menghadapi orang lain (kafir), dan orang-orang yang paling dekat dengan mereka yang mukmin itu dapat menanggung mereka. Ketahuilah, seorang mukmin tidak boleh dibunuh karena membunuh seorang kafir (sebagai *qishas*), dan juga tidak boleh membunuh seseorang yang berada dalam ikatan perjanjiannya. Siapa saja yang berbuat kejahatan maka dosanya ia tanggung sendiri, dan barangsiapa berbuat kejahatan atau melindungi seorang penjahat, maka ia akan mendapat laknat Allah, malaikat, dan semua manusia.'"

(HR. Abu Daud, Kitāb: Diyat, Bāb: Apakah Seorang Muslim Harus Diqishash karena Membunuh Orang Kafir, No. Hadits: 3927)

No. 1684

Nabi bersabda:

عَنْ حَرَامِ بْنِ مُحَيِّصَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ نَاقَةَ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ دَخَلَتْ حَائِطَ رَجُلٍ فَأَفْسَدَتْهُ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ الْأَمْوَالِ حِفْظَهَا بِالنَّهَارِ وَعَلَى أَهْلِ الْمَوَاشِي حِفْظَهَا بِاللَّيْلِ

Artinya: Dari Haram bin Muhaiyyishah dari ayahnya bahwa unta milik Barra' bin 'Azib memasuki kebun seseorang lalu merusaknya, lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam memutuskan para pemilik harta harus menjaganya disiang hari sementara pemilik binatang ternak harus menjaganya dimalam hari.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Muhaishah Bin Mas'ud Radliyallahu 'anhu, No. Hadits: 22584)

No. 1684

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَهِيلِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ عِثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ حِينَ وُلِيَ : "وَلَا تَكْلِفُوا الصَّبِيَّانَ الْكَسْبَ ، فَإِنَّكُمْ مَتَى كَلَفْتُمُوهُمُ الْكَسْبَ سَرَقُوا وَلَا تَكْلِفُوا الْأُمَّةَ غَيْرَ ذَاتِ الصَّنْعَةِ الْكَسْبَ ، فَإِنَّكُمْ مَتَى كَلَفْتُمُوهَا ذَلِكَ : كَسَبَتْ بِفَرْجِهَا ، وَعَفُوا إِذْ أَعْفَكُمُ اللَّهُ ، وَعَلَيْكُمْ مِنَ الْمَطَاعِمِ بِمَا طَابَ مِنْهَا

Artinya: Dari Abu Suhail bin Malik, dari ayahnya, bahwa ia mendengar Utsman bin Affan berkata dalam khotbahnya ketika ia diangkat: "Dan janganlah kamu membebani anak laki-laki dengan penghasilan, karena setiap kali kamu membebani mereka dengan penghasilan, mereka mencuri, dan jangan membebani budak hamba sahaya dengan penghasilan, karena ketika kamu melakukannya, maka dia akan mendapatkannya, dan kalian akan mendapatkan ampunan jika Tuhan menganugerahkan ampunan, dan hendaklah kalian makan dari apa yang kalian bisa lakukan."



No. 1686

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَتْ امْرَأَةٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ أَيُّ أَبِي وَأُمِّي إِنِّي ابْتَعْتُ أَنَا وَابْنِي مِنْ فُلَانٍ ثَمْرَ مَالِهِ فَأَحْصَيْنَاهُ وَحَشَدْنَاهُ لَا وَالَّذِي أَكْرَمَكَ بِمَا أَكْرَمَكَ بِهِ مَا أَصَبْنَا مِنْهُ شَيْئًا إِلَّا شَيْئًا نَأْكُلُهُ فِي بُطُونِنَا أَوْ نُطْعِمُهُ مِسْكِينًا رَجَاءَ الْبَرَكََةِ فَتَقَضَّيْنَا عَلَيْهِ فَجِئْنَا نَسْتَوْضِعُهُ مَا نَقَضْنَاهُ فَحَلَفَ بِاللَّهِ لَا يَصْعُقُ لَنَا شَيْئًا قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَأَلَّى لَا أَصْنَعُ خَيْرًا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ فَبَلَغَ ذَلِكَ صَاحِبَ الثَّمْرِ فَجَاءَهُ فَقَالَ أَيُّ أَبِي وَأُمِّي إِنْ شِئْتَ وَضَعْتَ مَا نَقَضُوا وَإِنْ شِئْتَ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ مَا شِئْتَ فَوَضَعَ مَا نَقَضُوا

Artinya: Dari Aisyah berkata: “Ada seorang wanita yang menemui Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan berkata: ‘Wahai Rasulullah, demi Allah yang saya korbankan ayah dan ibuku pada-Nya, sesungguhnya saya dan anakku membeli hasil kebun Fulan. Lalu saya menghitungnya dan mengumpulkannya. Demi Zat yang memuliakan engkau dengan kemuliaan yang layak bagi engkau. Sedikit pun kami tidak memakan darinya kecuali sedikit yang kami makan di perut kami dan yang kami berikan kepada orang miskin dengan harapan mendapatkan berkah. Maka kami telah mengurangi atas barangnya, lalu kami datang kepadanya untuk memohon pembatalan atas apa yang kami kurangi. Namun, ia bersumpah untuk tidak membatalkan sedikitpun untuk kami.’, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ya telah bersumpah untuk tidak berbuat baik (tiga kali).’, maka hal tersebut sampai kepada pemilik kurma hingga ia datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. dan berkata: ‘Demi Allah, saya korbankan ayah dan ibuku, jika kamu berkehendak saya akan membatalkan apa yang telah mereka kurangi. Dan, jika kamu berkehendak saya akan menyuruh mereka mengembalikan modal sekehendakmu.’, maka akhirnya ia membatalkan apa yang mereka kurangi.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayidah ‘Aisyah *Radliyallahu ‘Anha*, No. Hadits: 23269)

### 3. Etika Produksi

#### a. Pengupahan dalam Produksi

No. 1687

Nabi bersabda:

أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ إِنِّي مِمَّا أَحَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْيَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ مَا شَأْنُكَ تُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يُكَلِّمُكَ فَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ قَالَ فَمَسَحَ عَنْهُ الرُّحْضَاءُ فَقَالَ أَيْنَ السَّائِلُ وَكَأَنَّهُ حَمْدُهُ فَقَالَ إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنَّ مِمَّا يُنْبِتُ الرَّبِيعَ يَقْتُلُ أَوْ يُلِيمُ إِلَّا أَكَلَةَ الْخُضْرَاءِ أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ حَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّتْ وَتَالَتْ وَرَتَعَتْ وَإِنَّ هَذَا الْمَالُ حَضْرَةٌ حُلُوءٌ فَنَعَمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ مَا أَعْطَى مِنْهُ الْمَسْكِينِ وَالْيَتِيمِ وَابْنَ السَّبِيلِ أَوْ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذْهُ بَعِيرٍ حَقَّهُ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَيَكُونُ شَهِيدًا عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ





Artinya: Sa'id Al-Khudriy *Radliyallahu 'alaih* menceritakan bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* suatu hari duduk di atas mimbar dan kami pun duduk didekatnya, lalu beliau berkata: “Sesungguhnya di antara yang aku khawatirkan terjadi pada kalian sepeninggalku adalah apabila telah dibuka untuk kalian (keindahan) dunia serta perhiasannya.”, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkata: “Wahai Rasulullah, apakah kebaikan dapat mendatangkan keburukan?”, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terdiam. Dikatakan kepada orang yang bertanya tadi: “Apa yang telah kamu lakukan, kamu mengajak Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berbicara yang membuat Beliau tidak berbicara kepadamu.”, maka kami melihat bahwa wahyu sedang turun kepada Beliau. Abu Said berkata: “Beliau mengusap keringatnya yang banyak lalu berkata: ‘Mana orang yang bertanya tadi?’”. Lalu nampak Beliau memuji Allah seraya bersabda: “Kebaikan tidak akan mendatangkan keburukan. Sesungguhnya apa yang ditumbuhkan pada musim semi dapat membinasakan atau dapat mendekati kepada kematian kecuali seperti (ternak) pemakan dedaunan hijau yang apabila sudah kenyang dia akan memandang matahari lalu mencret kemudian kencing lalu dia kembali merumput (makan lagi). Dan sungguh harta itu seperti dedaunan hijau yang manis. Maka beruntunglah seorang muslim yang dengan hartanya dia memberi orang-orang miskin, anak yatim dan ibnu sabil (musafir yang kehabisan bekal).”, atau seperti yang disabdakan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Dan sesungguhnya barangsiapa yang mengambil harta dunia tanpa hak, ia seperti orang yang memakan namun tidak pernah kenyang dan harta itu akan menjadi saksi yang menuntunya pada hari kiamat”.

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Sedekah untuk Anak Yatim, No. Hadits: 1372)

No. 1688

Nabi bersabda:

عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: Dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, “Dikatakan, ‘Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?’, beliau bersabda: ‘Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Rafi' bin Hudaij *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 16628)

No. 1689

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ رَجُلًا مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرِسُ غَرْسًا بِدِمَشْقَ فَقَالَ لَهُ أَتَفْعَلُ هَذَا وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا تَعْجَلْ عَلَيَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ غَرَسَ غَرْسًا لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ أَدَمِيٌّ وَلَا خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Abu Darda', bahwa seseorang melewatinya ketika dia sedang menanam tanaman di Damaskus, kemudian orang itu bertanya kepadanya, “Apakah kamu melakukan hal ini padahal kamu adalah sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?”, maka Abu Darda' pun berkata kepadanya, “Kamu jangan terburu-buru kepadaku, karena aku telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menanam tanaman, maka tidaklah seorang anak adam atau makhluk dari makhluk Allah *Azza wa Jalla* memakannya kecuali itu akan menjadi sedekah baginya.’”



(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad dari Beberapa Kabilah, Bāb: Dari Hadits Abu Ad-Darda' 'Uwaimir *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 26234)

No. 1690

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة عن النبي ﷺ قال : أعطوا العامل من عمله فإن عامل الله لا يخيّب

Artinya: Dari Abu Hurairah dan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Berilah orang yang bekerja dari pekerjaannya, karena sesungguhnya pekerja Allah tidaklah merugi.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8250)

No. 1691

Nabi bersabda:

عن أبو قلابة أن رسول الله ﷺ كان يرفق بين قوم . وأنه كان في رفقة تلك الرفاق رجل يهتف به أصحابه فقالوا : يا رسول الله كان إذا نزلنا صلى وإذا سرنا قرأ . قال : "فمن يكفيه علف بعيره" قالوا : نحن فقال "كلكم خير

منه

Artinya: Dari Abu Qilabah, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pada masa itu telah menjadikan persahabatan di antara kaum, dan bahwasanya Rasulullah dalam kondisi menjalinkan persahabatan ketika itu ada seorang laki-laki memberikan semangat terhadap kondisi tersebut dan kalangan sahabat bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Wahai Rasulullah, orang tersebut melaksanakan salat ketika kami bekerja dan ketika kami istirahat dia membaca Quran.”, kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: “Siapakah yang mencukupi untuk memberikan makan pada untanya?”, para sahabat menjawab: “Kami.”, maka Rasulullah mengatakan: “Sungguh kalian semua lebih baik daripada orang tersebut.”

No. 1692

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan. Antusiaslah terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah. Jika engkau tertimpa musibah maka janganlah engkau ucapkan: ‘seandainya dulu aku melakukan ini dan ini’. Akan tetapi katakanlah: ‘sudah menjadi ketentuan Allah, Ia melakukan sesuatu yang dikehendaki-Nya’. Karena ucapan ‘seandainya membuka pintu setan.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Mukadimah, Bāb: Takdir, No. Hadits: 76)

No. 1693

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدِ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ





Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seseorang dengan tangannya jika dia ikhlas.” (HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8060)

No. 1694

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَا مِنْ رَجُلٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ قَدْرَ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرِ ذَلِكَ الْغَرْسِ

Artinya: Dari Abu Ayyub Al-Ansari dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa beliau bersabda: “Tidaklah seseorang menanam tanaman kecuali Allah *Azza wa Jalla* mencatat pahala untuknya seukuran buah yang dikeluarkan oleh tanaman itu.” (HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Ayyub Al-Ansari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 22420)

No. 1695

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ حَدَّثَنِي فَنَجٌّ قَالَ كُنْتُ أَعْمَلُ فِي الدِّينْبَادِ وَأَعَالِجُ فِيهِ فَقَدِمَ يَعْلِي بْنُ أُمَيَّةَ أَمِيرًا عَلَى الْيَمَنِ وَجَاءَ مَعَهُ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَنِي رَجُلٌ مِمَّنْ قَدِمَ مَعَهُ وَأَنَا فِي الزَّرْعِ أَصْرَفُ الْمَاءَ فِي الزَّرْعِ وَمَعَهُ فِي كُمِّهِ جَوْزٌ فَجَلَسَ عَلَيَّ سَاقِيَةً مِنَ الْمَاءِ وَهُوَ يَكْسِرُ مِنْ ذَلِكَ الْجَوْزِ وَيَأْكُلُ ثُمَّ أَشَارَ إِلَى فَنَجٍّ فَقَالَ يَا فَارِسِي هَلُمَّ قَالَ فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقَالَ الرَّجُلُ لِفَنَجٍّ أَتَضَمَّنْ لِي غَرْسَ هَذَا الْجَوْزِ عَلَى الْمَاءِ فَقَالَ لَهُ فَنَجٌّ مَا يَنْفَعُنِي ذَلِكَ فَقَالَ الرَّجُلُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِأُذُنِي هَاتَيْنِ مَنْ نَصَبَ شَجْرَةً فَصَبَرَ عَلَى حِفْظِهَا وَالْقِيَامِ عَلَيْهَا حَتَّى تُثْمَرَ كَانَ لَهُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُصَابُ مِنْ ثَمَرِهَا صَدَقَةٌ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ فَنَجٌّ أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَتَّحَّ فَأَنَا أَضْمَنُهَا قَالَ فَمِنْهَا جَوْزُ الدِّينْبَادِ

Artinya: Abdullah bin Wahab dari bapaknya berkata: “Telah menceritakan kepadaku Fannaj berkata: ‘Aku bekerja di Dainabadz dan mengobati, maka datanglah Ya'la bin Umayyah, seorang ‘Amir di Yaman bersama beberapa sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Lalu datanglah seorang laki-laki dari rombongan, tatkala aku berada di pekarangan mengatur sirkulasi air, laki-laki tersebut membawa kantong yang berisi buah kelapa lalu di duduk di tepian air, kemudian dia memecah kelapa tersebut dan memakannya, kemudian menunjuk kepada Fannaj seraya berkata: ‘Wahai orang Persia, mendekatlah.’, lalu aku pun mendekatinya, laki-laki itu berkata kepada Fannaj, ‘Maukah engkau menjamin untukku untuk menanam kelapa di atas air?’, maka Fannaj berkata kepadanya, ‘Apa keuntungannya untukku?’ maka laki-laki tersebut berkata ‘Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda yang aku mendengarnya langsung dengan kedua telingaku: ‘Barangsiapa menanam suatu pohon lalu dia bersabar untuk merawatnya sampai berbuah, maka segala sesuatu yang mengenai buahnya akan menjadi sebuah sedekah di sisi Allah’, maka Fannaj berkata: ‘Apakah engkau mendengarnya langsung dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?’, dia pun menjawab, ‘Benar’ Fannaj berkata: ‘Aku akan berjanji untuk merawat semua tanaman dan kelapa tersebut.’, (Fannaj *Radliyallahu 'anhu*) berkata: ‘Di antaranya adalah kelapa Dainabadz.’”



(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Seseorang yang Pernah Menyaksikan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 15991)

No. 1696

Nabi bersabda:

عن كعب بن عجرة قال مر علي النبي ﷺ فرأى أصحاب النبي ﷺ في جلدة ونشاطة فقالوا : يا رسول الله لو كان هذا في سبيل الله ؟ فقال رسول الله ﷺ : إن كان خرج يسعى على ولده صغاراً فهو في سبيل الله وإن كان خرج يسعى على أبوين شيخين كبيرين فهو في سبيل الله وإن كان خرج يسعى على نفسه يعفها فهو في سبيل الله وإن كان خرج يسعى رياء ومفاخرة فهو في سبيل الشيطان

Artinya: Dari Ka'b bin Ujrah, dia berkata: “Dia melewati Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan dia melihat para sahabat Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, di kulit dan energinya, dan berkata: ‘Wahai Rasulullah Tuhan, jika ini demi Tuhan?’ Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jika dia pergi berjihad untuk anak-anaknya yang masih kecil, dia berada di jalan Allah, dan jika dia pergi berjihad untuk dua orang tua yang sudah lanjut usia, maka dia berada di jalan Allah. Dan jika dia berusaha keras untuk membebaskan dirinya, maka dia berada di jalan Allah, dan jika dia keluar untuk pamer dan menyombongkan diri, maka dia berada di jalan setan.’”

No. 1697

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عمر عن النبي ﷺ قال : إن الله يحب المؤمن المحترف

Artinya: Dari Abdullah bin Omar, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dia berkata: “Allah mencintai orang beriman yang profesional.”

No. 1698

Nabi bersabda:

عن السائب بن سويد أن رسول الله ﷺ قال : " ما من شيء يصيب زرع أحدكم من العوافي إلا كتب الله به أجراً

Artinya: Dari Al-Sa'ib bin Suwaid bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak ada yang memberatkan penanaman pohon untuk kemakmurannya melainkan Allah telah menuliskannya baginya pahala.”

No. 1699

Nabi bersabda:

عن أنس بن مالك عن النبي ﷺ قال طلب الحلال واجب على كل مسلم

Artinya: Dari Anas bin Malik, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dia berkata: “Mencari yang halal adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”





No. 1700

Nabi bersabda:

عن أبو هريرة أن رجلين أتيا رسول الله ﷺ فسألاه فقال: اذعبا إلى هذه الشعوب فاحتطبا فبعاها . فذهبا فاحتطيا ثم جا فباعا فأصابه طعاماً ثم ذهبا فاحتطيا أيضاً فجاء فلم يزالا حتى ابتاعا ثوبين ثم ابتاعا حمارين فقلا قد بارك الله لنا في أمر رسول الله ﷺ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa dua orang datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan bertanya kepadanya, dan dia berkata: “Pergilah kalian berdua ke kampung ini, maka mereka bertransaksi –membeli dan menjualnya. Maka mereka berdua mencari kayu bakar kemudian datang dan menjual, maka ia dapatkan makanan, kemudian mereka berdua pergi berjualan, tidak beranjak sebelum mendapatkan dua potong baju, kemudian mereka berdua bertransaksi lagi sehingga mereka mendapatkan untung dua keledai, lalu mereka berkata: ‘Sungguh Allah telah memberkati kita dengan perintah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.’”

No. 1701

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلًا فَيَحْتَطِبَ فَيَحْمِلَهُ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَأْكُلَ أَوْ يَتَصَدَّقَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا أَعْنَاهُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَيَسْأَلُهُ أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Demi Allah, apabila salah seorang di antara kalian mengambil seutas tali lalu ia mencari kayu bakar dan memanggulnya di atas punggung sehingga ia dapat makan dan bersedekah dari hasil penjualannya itu adalah lebih baik baginya daripada ia mendatangi seorang lelaki yang Allah anugerahkan kepadanya kekayaan lalu ia meminta kepadanya, bisa jadi ia akan memberinya dan bisa jadi juga ia tidak memberinya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 7016)

## b. Mengantisipasi Perilaku Tidak Bermoral saat Bekerja

No. 1702

Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran (3), ayat 161:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ يَوْمَئِذٍ يَأْتِي بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ تُوْفَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۗ ١٦١

Artinya: Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi.

No. 1703

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 79:

قَوْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُمُونَ الْكُتُبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ۖ نَمْنًا قَلِيلًا هَوِيلٌ ۗ هُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ -



Artinya: Maka celakalah orang-orang yang menulis kitāb dengan tangan mereka (sendiri), kemudian berkata, “Ini dari Allah.”, (dengan maksud) untuk menjualnya dengan harga murah. Maka celakalah mereka karena tulisan tangan mereka dan celakalah mereka karena apa yang mereka perbuat.

No. 1704

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

No. 1705

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

No. 1706

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 161:

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ يُوعَدُونَ لَلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ - ١٦١

Artinya: Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.

No. 1707

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 174:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya, dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat azab yang sangat pedih.

No. 1708

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 2:

وَاتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا -











بَلَى قَالَ فَإِنَّ هَذَا قَدْ عَرَضَ لَكُمْ حُطَّةٌ رُشِدٍ أَقْبَلُوهَا وَدَعُونِي آتِيهِ قَالُوا آتِيهِ فَأَتَاهُ فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوًا مِنْ قَوْلِهِ لِيُدْبِلَ فَقَالَ عُرْوَةُ عِنْدَ ذَلِكَ أَيُّ مُحَمَّدٌ أَرَأَيْتَ إِنْ اسْتَأْصَلْتَ أَمْرَ قَوْمِكَ هَلْ سَمِعْتَ بِأَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ اجْتَاخَ أَهْلَهُ قَبْلَكَ وَإِنْ تَكُنِ الْأُخْرَى فَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَرَى وَجُوهَهَا وَإِنِّي لَأَرَى أَوْشَابًا مِنَ النَّاسِ خَلِيفًا أَنْ يَفْرُوا وَيَدْعُوكَ فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ ائْتِصُّ بِبَطْرِ اللَّاتِ أَنْتَ نَفَرٌ عَنْهُ وَنَدَعُهُ فَقَالَ مَنْ ذَا قَالُوا أَبُو بَكْرٍ قَالَ أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا يَدُكَ لَكَ عِنْدِي لَمْ أَجْرِكَ بِهَا لِأَجْبُنِكَ قَالَ وَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَا تَكَلَّمَ أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ وَالْمُغِيرَةُ بِنُ شُعْبَةَ فَأَتَمَّ عَلَى رَأْسِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمَغْفَرُ فَكَلَّمَا أَهْوَى عُرْوَةُ بِيَدِهِ إِلَى لِحْيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ وَقَالَ لَهُ أَجْرٌ يَدُكَ عَنْ لِحْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ عُرْوَةُ رَأْسَهُ فَقَالَ مَنْ هَذَا قَالُوا الْمُغِيرَةُ بِنُ شُعْبَةَ فَقَالَ أَيُّ غُدْرٍ أَلَسْتُ أَسْعَى فِي غَدْرَتِكَ وَكَانَ الْمُغِيرَةُ صَحْبَ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا الْإِسْلَامَ فَأَقْبَلُ وَأَمَّا الْمَالُ فَلَسْتُ مِنْهُ فِي شَيْءٍ ثُمَّ إِنَّ عُرْوَةَ جَعَلَ يَزُمُّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَيْنَيْهِ قَالَ فَوَاللَّهِ مَا تَنَحَّمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُحَامَةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَذَلِكَ بِهَا وَجْهَهُ وَجِلْدُهُ وَإِذَا أَمْرُهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ وَإِذَا تَوَضَّأَ كَادُوا يَفْتَتِلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ وَإِذَا تَكَلَّمَ حَفْضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ وَمَا يُجِدُونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ فَرَجَعَ عُرْوَةُ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ أَيُّ قَوْمٍ وَاللَّهِ لَقَدْ وَقَدْتُ عَلَى الْمُلُوكِ وَوَقَدْتُ عَلَى قَيْصَرَ وَكَسْرَى وَالنَّجَاشِي وَاللَّهِ إِنْ رَأَيْتُ مَلِكًا قَطُّ يُعْظِمُهُ أَصْحَابُهُ مَا يُعْظِمُ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّدًا وَاللَّهِ إِنْ تَنَحَّمُ نُحَامَةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَذَلِكَ بِهَا وَجْهَهُ وَجِلْدُهُ وَإِذَا أَمْرُهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ وَإِذَا تَوَضَّأَ كَادُوا يَفْتَتِلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ وَإِذَا تَكَلَّمَ حَفْضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ وَمَا يُجِدُونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ وَإِنَّهُ قَدْ عَرَضَ عَلَيْكُمْ حُطَّةٌ رُشِدٍ فَأَقْبَلُوهَا فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ دَعُونِي آتِيهِ فَقَالُوا آتِيهِ فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا فُلَانٌ وَهُوَ مِنْ قَوْمٍ يُعْظِمُونَ الْبَدْنَ فَأَبْعَثُوهَا لَهُ فَبِعِثَتْ لَهُ وَاسْتَقْبَلَهُ النَّاسُ يَلْبُونَ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ مَا يَنْبَغِي لَهُؤْلَاءِ أَنْ يُصَدُّوا عَنِ الْبَيْتِ فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ قَالَ رَأَيْتُ الْبَدْنَ قَدْ قُلِدْتُ وَأَشْعِرْتُ فَمَا أَرَى أَنْ يُصَدُّوا عَنِ الْبَيْتِ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مِكَرُّ بْنُ حَفْصٍ فَقَالَ دَعُونِي آتِيهِ فَقَالُوا آتِيهِ فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا مِكَرُّ وَهُوَ رَجُلٌ فَاجِرٌ فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَمَا هُوَ يُكَلِّمُهُ إِذْ جَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ مَعْمَرُ فَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّهُ لَمَّا جَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ سَهَّلَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ قَالَ مَعْمَرُ قَالَ الرَّهْرِيُّ فِي حَدِيثِهِ فَجَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ هَاتِ أَكْتُبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابًا فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَاتِبَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قَالَ سُهَيْلُ أَمَّا الرَّحْمَنُ فَوَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا هُوَ وَلَكِنْ أَكْتُبُ بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ كَمَا كُنْتَ تَكْتُبُ فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ وَاللَّهِ لَا نَكْتُبُهَا إِلَّا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْتُبُ بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ ثُمَّ قَالَ هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ سُهَيْلُ وَاللَّهِ لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ مَا صَدَدْنَاكَ عَنِ الْبَيْتِ وَلَا قَاتَلْنَاكَ وَلَكِنْ



اَكْتَبَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ إِنِّي لَرَسُولُ اللَّهِ وَإِنْ كَذَّبْتُمُونِي اَكْتَبَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ لَا يَسْأَلُونِي حُطَّةً يُعْظَمُونَ فِيهَا حُرْمَاتِ اللَّهِ إِلَّا أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْ نُحَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْبَيْتِ فَنَطُوفَ بِهِ فَقَالَ سُهَيْلٌ وَاللَّهِ لَا تَتَحَدَّثُ الْعَرَبُ أَنَا أُخِذْنَا ضُعْطَةً وَلَكِنْ ذَلِكَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَكَتَبَ فَقَالَ سُهَيْلٌ وَعَلَى أَنَّهُ لَا يَأْتِيكَ مِنَّا رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ إِلَّا رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا قَالَ الْمُسْلِمُونَ سُبِّ

Artinya: Bercerita kepadaku 'Urwah bin Az-Zubair dari Al-Miswar bin Makhramah dan Marwan dimana setiap perawi saling membenarkan perkataan perawi lainnya, keduanya berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* keluar pada waktu perjanjian Hudaibiyah hingga ketika mereka berada di tengah perjalanan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sesungguhnya Khalid bin Al-Walid sedang berada di wilayah Al-Ghomim mengawasi pasukan berkuda Quraisy yang ada di bagian depan pasukan, karena itu ambillah jalan sebelan kanan (jalan yang menuju pasukan Khalid)’. Demi Allah, Khalid tidak menyadari dengan keberadaan mereka (Quraisy) hingga ketika mereka berada di markas pasukan, Khalid bergegas berlari menakut-nakuti Quraisy. Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berjalan hingga ketika sampai di bukit yang menjadikan mereka berjalan menurun, unta beliau berhenti dan menderum. Maka orang-orang berkata: ‘Bangun, bangun ayo jalan.’, namun unta itu tetap menderum. Lalu mereka berkata: ‘Unta Al-Qushwa’ mogok, unta Al-Qushwa’ mogok.’ Maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata: ‘Al-Qushwa’ tidaklah mogok karena bukan tabiatnya tapi dia ditahan oleh Yang Menahan pasukan gajah.’ Lalu beliau bersabda: ‘Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, mereka tidaklah meminta kepadaku satu langkah perbuatan yang membuat mereka mengangungkan kehormatan-kehormatan Allah melainkan aku pasti akan memenuhinya.’ Lalu Beliau menghentaknya maka unta itu bangkit. Perawi berkata: ‘Maka beliau meninggalkan mereka (berjalan lebih dahulu) hingga singgah di ujung Hudaibiyah di tepi sumur yang airnya sedikit dimana orang-orang sedang mengerumuninya. Tidak lama orang-orang mengerumuninya maka airnya habis lalu mereka melaporkan rasa haus kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Maka Beliau mencabut anak panah dari sarungnya lalu memerintahkan mereka agar menancapkannya disana. Maka demi Allah, setelah itu sumur itu selalu saja mengalirkan airnya yang segar untuk mereka sampai mereka meminum darinya. Ketika mereka sedang dalam keadaan keadaan tersebut tiba-tiba datang Budail bin Warqo' Al-Khuza'iy beserta serombongan orang dari kaumnya yaitu suku Khuza'ah. Dahulu mereka adalah orang-orang kepercayaan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dari penduduk Tihamah.’ Ia berkata: ‘Sesungguhnya aku biarkan Ka'ab bin Lu'ay dan 'Amir bin Lu'ay singgah mengambil air di tanah Hudaibiyah. Bersama mereka ada beberapa ekor unta yang baru melahirkan yang masih menyusukan anaknya dan menjadi induk yang ditemani anak-anaknya. Mereka akan memerangi dan menghalangi Tuan dari Baitulloh.’ Maka Beliau bersabda: ‘Sesungguhnya kami datang bukan untuk memerangi seorangpun, akan tetapi kedatangan kami untuk melaksanakan ibadah umrah. Dan sesungguhnya orang-orang Quraisy telah dilemahkan kekuatannya dan menderita kerugian akibat perang. Jika mereka mau aku akan memberikan tempo kepada mereka untuk bebas berlalu tanpa terhalang apapun antara aku dan manusia. Seandainya aku menang, kalau mau mereka boleh masuk (Islam), agama yang telah dipeluk orang banyak. Kalau tidak mau, mereka bisa beristirahat dari kelelahan berperang. Namun jika mereka enggan (dari tawaran ini), maka demi Zat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku sungguh akan memerangi mereka atas nama agama ini hingga siapa yang akan menang lebih dahulu dan sungguh Allah akan merelisasikan urusan-Nya’. Maka Budail berkata: ‘Aku akan sampaikan kepada mereka apa yang Anda





katakan tadi.' Perawi berkata: 'Maka iapun pergi menjumpai kaum Quraisy' lalu berkata: 'Sesungguhnya kami datang kepadamu setelah menemui laki-laki ini dimana kami mendengar apa yang telah dikatakannya. Jika kalian mau untuk kami paparkan perkataannya itu maka akan kami lakukan.' Orang-orang yang bodoh dari mereka mengatakan: 'Kami tidak butuh kabar apapun tentangnya dari kamu.' Dan orang yang bijak dari mereka berkata: 'Sampaikan apa yang kamu dengar darinya.' Dia (Budail) berkata: 'Aku mendengar dia berkata begini begini, lalu dia menyampaikan kepada mereka apa yang dikatakan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.' Maka 'Urwah bin Mas'ud berdiri seraya berkata: 'Wahai kaum, bukankah kalian ini para orangtua?' Mereka menjawab: 'Ya benar'. Dia berkata lagi: 'Atau bukankah aku ini adalah seorang anak (dari kalian)?' Mereka menjawab: 'Ya benar.' Lalu dia bertanya lagi: 'Apakah kalian mencurigai aku?' Mereka menjawab: 'Tidak'. Dia berkata lagi: 'Bukankah kalian mengetahui bahwa aku pernah meminta bantuan kepada orang-orang Ukazh lalu ketika enggan, aku datang menemui kalian dengan membawa keluargaku, anak-anakku dan orang-orang yang taat kepadaku?' Mereka menjawab: 'Ya benar.' Dia berkata: 'Sungguh orang ini telah menawarkan kepada kalian satu penawaran yang bijak maka terimalah dan biarkanlah aku untuk menemuinya.' Mereka berkata: 'Temuilah dia.' Maka dia menemui beliau lalu dia berbicara dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata seperti yang Beliau katakan kepada Budail. Lalu saat itu 'Urwah berkata: 'Wahai Muhammad, apa pendapatmu jika kamu menghabisi urusan kaummu, apakah kamu pernah mendengar ada orang dari kalangan bangsa Arab yang pernah melakukannya sebelumnya? Kalau ada yang lain, demi Allah, sesungguhnya aku melihat beberapa tokoh, dan juga beberapa kelompok orang dibelakang yang akan menghindar darimu dan meninggalkanmu.' Maka Abu Bakar berkata kepadanya: 'Tutup mulutmu! Apakah kami akan menghindar dan meninggalkannya?' Ia bertanya: 'Siapa orang ini?' Para sahabat menjawab: 'Dia Abu Bakar.' Abu Bakar berkata: 'Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada jasa yang pernah kamu lakukan terhadapku dan belum aku balas tentu aku akan menjawabmu.' Perawi berkata: 'Lalu 'Urwah kembali berbicara dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan setiap kali berbicara dia memegang jenggot beliau sementara Al-Mughirah bin Syu'bah berdiri dekat kepala Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan dia memegang pedang serta mengenakan baju besi. Dan setiap kali 'Urwah memegang jenggot Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan tangannya, Al-Mughirah memukul tangannya dengan bagian bawah sarung pedang seraya berkata: 'Enyahkan tanganmu dari jenggot Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.' Maka 'Urwah mengangkat kepalanya seraya berkata: 'Siapakah orang ini?' Para sahabat menjawab: 'Dia adalah Al-Mughirah bin Syu'bah.' 'Urwah lantas berkata: 'Hai pengkhianat, bukankah aku telah menjadi susah payah akibat pengkhianatanmu?' Dahulu Al-Mughirah dimasa jahiliyah pernah menemani suatu kaum lalu dia membunuh dan mengambil harta mereka. Kemudian dia datang dan masuk Islam. Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata saat itu: 'Adapun ke-Islaman maka aku terima. Sedangkan mengenai harta, aku tidak ada sangkut pautnya sedikitpun.' Kemudian 'Urwah melayangkan pandangan kedua matanya kepada para sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Perawi berkata: 'Demi Allah, tidaklah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* apabila membuang dahak lalu dahak beliau tepat jatuh di telapak tangan salah seorang dari sahabat melainkan orang itu menggosokkannya pada wajah dan kulitnya. Dan bila beliau menyuruh mereka, mereka pun segera bergegas melaksanakan perintah beliau. Dan apabila beliau hendak berwudu, selalu mereka hampir berkelahi karena berebut untuk menyiapkan air untuk wudu beliau. Bila beliau berbicara, mereka merendahkan suara mereka di hadapan beliau dan mereka tidaklah menajamkan pandangan kepada beliau sebagai pengagungan mereka terhadap beliau. Maka 'Urwah pun kembali kepada sahabat-sahabatnya lalu berkata: 'Wahai kaum, demi Allah, sungguh aku pernah menjadi utusan yang diutus mengahap raja-raja, juga Qaisar (raja Romawi) dan Kisra



(raja Parsia) juga kepada raja An-Najasiy. Demi Allah, tidak pernah aku melihat seorang rajapun yang begitu diagungkan seperti para sahabat Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengagungkan Muhammad. Sungguh tidaklah dia berdahak lalu mengenai telapak seorang dari mereka kecuali dia akan membasuhkan dahak itu ke wajah dan kulitnya dan jika dia memerintahkan mereka maka mereka segera berebut melaksanakannya dan apabila dia berwudu hampir-hampir mereka berkelahi karena memperebutkan sisa air wudunya itu dan jika dia berbicara maka mereka merendahkan suara mereka (mendengarkan dengan seksama) dan tidaklah mereka mengarahkan pandangan kepadanya karena sangat menghormatinya. Sungguh dia telah menawarkan kepada kalian satu tawaran yang membawa kepada kebaikan, maka terimalah.' Lalu seorang dari Bani Kinanah berkata: 'Biarkan aku yang akan menemuinya.' Mereka berkata: 'Temuilah.' Ketika orang itu telah mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan para sahabat beliau, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Ini si Fulan. Dia berasal dari kaum yang mengagungkan unta, karena itu kirimkan unta kepadanya.' Maka dikirimlah unta kepadanya. Dan orang-orang kemudian menyambutnya seraya mengucapkan *talbiyah*. Ketika orang itu melihat hal ini maka dia berkata: 'Maha suci Allah. Tidak sepatutnya orang-orang ini dihalangi untuk mendatangi *Baitullah*.' Setelah dia kembali kepada teman-temannya dia berkata: 'Aku melihat unta-unta telah dikalungi dan diberi tanda, maka aku berpendapat tidak sepatutnya mereka dihalangi dari *Baitullah*.' Tiba-tiba berdiri seorang laki-laki dari mereka yang biasa dipanggil dengan Mikraz bin Hafsh seraya berkata: 'Biarkan aku untuk menemuinya.' Lalu mereka berkata: 'Temuilah.' Ketika orang itu telah mendatangi mereka, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Inilah Mikraz, dia adalah seorang yang durjana.' Maka Mikraz mulai berbicara dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Ketika dia sedang berbicara dengan beliau, tiba-tiba Suhail bin 'Amru datang. Ma'mar berkata: 'Maka telah bercerita kepadaku Ayyub dari 'Ikrimah bahwa dia mengabarkan: 'Ketika Suhail bin 'Amru datang, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Sungguh urusan kalian telah menjadi mudah.' Ma'mar berkata: Az-Zuhriy berkata dham riwayat hadith ini: 'Maka Suhail bin 'Amru datang seraya berkata: 'Bawa kemari (kertas) dan buatlah surat perjanjian antara kami dan kalian.' Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggil seorang penulis lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: '(Tulislah) *bismillahir rahmaanir rahim*.' Maka Suhail berkata: 'Tentang sebutan Ar-Rahman, demi Allah, aku tidak mengenalnya. Tetapi tulislah *Bismika allahumma* (Dengan namu-Mu ya Allah) sebagaimana sebelumnya kamu biasa menuliskannya.' Maka kaum Muslimun berkata: 'Demi Allah, janganlah ditulis melainkan *bismillahir rahmaanir rahim*.' Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Tulislah *Bismika allahumma*.' Kemudian beliau berkata: 'Ini adalah perjanjian yang ditetapkan oleh Muhammad Rasulullah.' Seketika itu juga Suhail berkata: 'Demi Allah, seandainya kami mengetahui bahwa kamu utusan Allah, tentu kami tidak akan menghalangi kamu dari *Baitullah* dan tidaklah kami memerangimu.' Akan tetapi tulislah: 'Muhammad bin 'Abdullah.' Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Demi Allah, sungguh aku ini adalah memang benar Utusan Allah sekalipun kalian mendustakan aku.' Tulislah: 'Muhammad bin 'Abdullah.' Az-Zuhriy berkata: 'Hal ini berkenaan dengan sabda beliau: 'Tidaklah mereka meminta kepadaku satu permintaan dimana didalamnya mereka mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah melainkan pasti aku akan berikan kepada mereka.' Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepadanya: 'Dengan syarat kalian memberi kebebasan kami mendatangi *Baitullah* untuk melaksanakan *tawaf* disana.' Suhail berkata: 'Demi Allah, jangan sampai bangsa 'Arab bercerita bahwa kami direbut secara paksa. Namun kesempatan itu kami akan berikan untuk tahun depan. Dan syarat berikutnya, bahwa tidak seorangpun yang datang kepadamu dari pihak kami sekalipun dia sudah mengikuti agamamu, melainkan kamu harus mengembalikannya kepada kami.' Lalu Kaum Muslimun (prates) berkata: 'Subhaanallah,





bagaimana mungkin dia dikembalikan kepada orang-orang musyrik padahal dia datang sebagai seorang muslim?’ Ketika mereka sedang dalam keadaan bersitegang itu, tiba-tiba datang Abu Jandal bin Suhail bin 'Amru dalam keadaan terikat yang kabur dari dataran rendah kota Makkah hingga bisa bergabung ditengah-tengah Kaum Muslimin. Maka Suhail berkata: ‘Wahai Muhammad, inilah orang pertama yang kamu harus serahkan kepadaku sesuai kesepatan kamu.’ Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: ‘Sungguh kita belum lagi menetapkan kesepakatan.’ Suhail berkata: ‘Demi Allah, kalau begitu aku tidak akan membuat perjanjian damai apapun kepadamu untuk selamanya.’ Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: ‘Berikanlah dia kepadaku sebagai pengecualian.’ Suhail berkata: ‘Aku tidak akan pernah memberikannya kepadamu.’ Beliau kembali berkata: ‘Jangan begitu, berikanlah kepadaku.’ Suhail berkata: ‘Aku tidak akan melakukannya.’ Mikraz berkata: ‘Bahkan kami telah memberikannya (kemudahan) kepadamu.’ Abu Jandal berkata: ‘Wahai sekalian Muslimin, apakah aku akan dikembalikan kepada orang-orang musyrik padahal aku datang sebagai seorang Muslim? Tidakkah kalian melihat apa yang sudah aku alami?’ Memang Abu Jandal telah disiksa dengan siksaan yang sangat kejam karena memilih jalan Allah. Perawi berkata: Maka 'Umar bin Al Khattab *Radliyallahu 'anhu* berkata: Maka aku menemui Nabi Allah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu aku bertanya: ‘Bukankah Anda ini benar-benar Nabi Allah?’ Beliau menjawab: ‘Ya benar’. Aku katakan: ‘Bukankah kita berada diatas kebenaran sedangkan musuh-musuh kita di atas kebatilan’. Beliau menjawab: ‘Ya benar.’ Aku katakan: ‘Lalu kenapa kita terima penghinaan ini kepada agama kita?’ Beliau berkata: ‘Sungguh aku ini adalah Utusan Allah dan aku tidak mendurhakai-Nya dan Dialah Penolongku.’ Aku katakan: ‘Bukankah Anda pernah mengatakan bahwa kita pasti akan mendatangi *Baitullah* lalu kita *tawaf* disana?’ Beliau berkata: ‘Benar. Tapi apakah aku mengatakannya kepadamu bahwa kita akan mendatangnya tahun ini?’ 'Umar berkata: ‘Aku jawab: Memang tidak.’ Beliau berkata lagi: ‘Sungguh kamu pasti akan mendatangnya dan *tawaf* disana.’ 'Umar berkata: ‘Maka kemudian aku menemui Abu Bakar lalu aku katakan: ‘Wahai Abu Bakar, bukankah Beliau itu benar-benar Nabi Allah?’ Abu Bakar menjawab: ‘Ya benar.’ Aku katakan: ‘Bukankah kita berada diatas kebenaran sedangkan musuh-musuh kita di atas kebatilan.’ Dia menjawab: ‘Ya benar.’ Aku katakan lagi: ‘Lalu kenapa kita terima kehinaan ini kepada agama kita?’ Abu Bakar berkata: ‘Wahai pejuang, sungguh beliau itu adalah Utusan Allah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan beliau tidak akan durhaka kepada Rabb-Nya dan Dialah Penolongnya. Maka itu berpeganglah pada perintah beliau dan jangan menyelisihinya. Demi Allah, sungguh beliau berada diatas kebenaran.’ Aku katakan: ‘Bukankah beliau pernah mengatakan bahwa kita pasti akan mendatangi *Baitullah* lalu kita *tawaf* disana?’ Abu Bakar menjawab: ‘Benar. Tapi apakah beliau mengatakannya bahwa kita akan mendatangnya tahun ini?’ Aku jawab: ‘Tidak.’ Abu Bakar berkata: ‘Sungguh kamu pasti akan mendatangnya dan melaksanakan *tawaf* disana.’ Az-Zuhriy berkata: 'Umar berkata: ‘Karena tindakanku itu maka aku melakukan beberapa amal kebajikan (sebagai penebus atas ucapan yang tidak patut).’ Setelah selesai dari membuat perjanjian, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepada para sahabat beliau: ‘Bangun dan sembelihlah hewan qurban kalian lalu cukurlah kepala kalian.’ Perawi berkata: ‘Demi Allah, tidak ada satupun orang yang beranjak berdiri (untuk melaksanakan perintah beliau) hingga beliau memerintahkannya sampai tiga kali. Ketika tidak ada seorangpun dari mereka yang berdiri, untuk melaksanakan perintah beliau, akhirnya beliau masuk menemui Ummu Salamah lalu menceritakan kejadian yang Beliau dapatkan di kalangan Kaum Musliminan.’ Maka Ummu Salamah berkata: ‘Wahai Nabi Allah, apakah tuan suka agar mereka melakukannya? Keluarlah lalu janganlah tuan berbicara sepatah katapun dengan siapapun dari mereka hingga tuan menyembelih unta qurban tuan lalu tuan panggil tukang cukur tuan untuk mencukur rambut tuan.’ Maka beliau keluar dan tidak berbicara dengan seorangpun dari



mereka hingga beliau menyembelih unta qurban beliau lalu memanggil tukang cukur beliau hingga tukang cukur.

(HR. Bukhari, Kitāb: Syarat-Syarat, Bāb: Syarat-Syarat dalam Jihad dan Perdamaian dengan Kafir Harbi, No. Hadits: 2529)

No. 1715

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحِلُّ التُّهْبَى وَلَا يَحِلُّ مِنَ السِّبَاعِ كُلُّ ذِي نَابٍ وَلَا تَحِلُّ الْمُجْتَمَةُ

Artinya: Dari Abu Tsa'labah, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak halal perampasan dan tidak halal setiap yang memiliki taring dari binatang buas serta menjadikan binatang sebagai sasaran memamah.’”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Buruan dan Sembelihan, Bāb: Diharamkan Memakan Binatang Buas, No. Hadits: 4252)

No. 1716

Nabi bersabda:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: "الرِّشْوَةُ فِي الْحُكْمِ كُفْرٌ , وَهِيَ بَيْنَ النَّاسِ سُحْتٌ

Artinya: Dari Abdullah bin Masoud, dia berkata: “Suap dalam pemerintahan adalah penghujatan dan itu ilegal di antara orang-orang.”

No. 1717

Nabi bersabda:

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ وَهُوَ جَدُّ أَبِي أُمِّهِ قَالَ قَالَ هَمِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ وَالْمَثَلَةِ

Artinya: Aku mendengar ‘Abdullah bin Yazid Al-Ansariy dan ‘Abdullah ini adalah kakeknya ‘Adiy dari pihak ibunya, berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melarang merampas harta orang dan membuat gambar.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Perbuatan-Perbuatan Zalim dan Merampok, Bāb: Merampas Tanpa Izin Pemiliknya, No. Hadits: 2294)

No. 1718

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي سُرَيْجٍ أَحْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَهْمٍ حَدَّثَنَا عُمَرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ عَنْ أَبِي ثَيْبٍ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ نَافِعِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ هَمِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْجَلَالَةِ فِي الْإِبِلِ أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا أَوْ يُشْرَبَ مِنْ أَلْبَانِهَا}. "رواه ابو داود « كتاب الأَطْعَمَة » باب النهي عن أكل الجلالة وألبانها « رقم الحديث : 3785. }

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abu Suraij. Telah mengabarkan kepadaku Abdullah bin Jahm. Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Abu Qais. Dari Ayyub As-Sakhtiyani. Dari Nafi'. Dari Ibnu Umar, beliau berkata: “*Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam* melarang menaiki dan minum susu unta yang makan kotoran.”





No. 1719

Nabi bersabda:

عن كعب بن عجرة قال : قال رسول الله ﷺ . يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَرُبُّو لَحْمَ نَبْتٍ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

Artinya: Dari Kaab bin Ujrah yang berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Wahai Ka'ab bin Ujrah, janganlah kalian memakan daging dari yang diharamkan, kecuali api neraka layak baginya.’”

No. 1720

Nabi bersabda:

عن ابن مسعود قال : قال رسول الله ﷺ "ولا يعجبنيك امرؤ كسب مالا من حرام فإن أنفقه أو تصدق به لم يقبل منه وإن تركه لم يبارك له وإن بقي منه شيء كان تراده إلى النار

Artinya: Dari Ibnu Masoud, dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Apakah kamu tidak menyukai orang yang mencari uang dari hal-hal yang haram, dan jika dia membelanjakannya atau bersedekah, itu akan tidak akan diterima darinya. Dan jika dia meninggalkannya, itu tidak akan diberkati baginya, dan jika ada sesuatu yang tersisa, itu akan membawanya ke Neraka.’”

No. 1721

Nabi bersabda:

الجارودُ قالَ بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَفِي الظَّهْرِ قَلَّةٌ إِذْ تَدَاكَرَ الْقَوْمُ الظَّهْرَ فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْتُ مَا يَكْفِينَا مِنَ الظَّهْرِ فَقَالَ وَمَا يَكْفِينَا قُلْتُ دَوْدُ نَائِي عَلَيْهِنَّ فِي جُرْفٍ فَتَسْتَمْتِعُ بِظُهُورِهِمْ قَالَ لَا ضَالَّةٌ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ فَلَا تَقْرَبَنَّهَا ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ فَلَا تَقْرَبَنَّهَا وَقَالَ فِي اللَّقْطَةِ الضَّالَّةُ بَجْدِهَا فَاَنْشُدْهَا وَلَا تَكْتُمَنَّ وَلَا تُعَيِّبَنَّ فَإِنْ عُرِفَتْ فَأَدِّهَا وَإِلَّا فَمَالُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ

Artinya: Al-Jarud dia berkata: “Kami bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam suatu perjalanan, sementara waktu zuhur hampir tiba, orang-orang mengingatkan waktu zuhur, aku berkata: ‘Wahai Rasulullah aku tahu bahwa kita tidak akan mencukupi waktu zuhur.’, beliau bersabda: ‘Apa yang tidak mencukupi kita?’, aku berkata: ‘Beberapa ekor unta yang kita datangi di ujung sana, kemudian kita bersenang-senang dengan menaikinya.’, beliau bersabda: ‘Tidak, hewan seorang muslim yang hilang adalah pembakar neraka, maka janganlah kamu mendekatinya, hewan seorang muslim yang hilang adalah pembakar api neraka, maka janganlah kamu mendekatinya, hewan seorang muslim yang hilang adalah pembakar api neraka, maka janganlah kamu mendekatinya!’ Lalu beliau bersabda berkenaan barang temuan: ‘Hewan temuan yang kamu dapatkan hendaknya diberitahukan sifat sifatnya dan jangan kamu sembunyikan dan kamu tutup-tutupi, jika diketahui maka berikanlah (kepada pemiliknya), jika tidak maka itu adalah harta Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendakiNya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Al-Jarud Al-'Abdi *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 19827)



No. 1722

Nabi bersabda:

عن عبد الرحمن بن عوف قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " قَالَ الشَّيْطَانُ - لَعَنَهُ اللَّهُ - : لَنْ يَسْلَمَ مِنِّي صَاحِبُ الْمَالِ مِنْ إِحْدَى ثَلَاثٍ ، أَعْدُو عَلَيْهِ يَهِنٌ وَأَرْوْحُ يَهِنٌ : أَخَذَهُ الْمَالُ مِنْ غَيْرِ حِلِّهِ ، وَإِنْفَاقُهُ فِي غَيْرِ حَقِّهِ ، وَأَحْبَبُهُ إِلَيْهِ فَيَمْنَعُهُ مِنْ حَقِّهِ

Artinya: Dari Abd Al-Rahman bin Auf yang mengatakan: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Setan (semoga Allah melaknatnya) berkata: ‘Pemilik harta tidak akan selamat dariku dari salah satu tiga perkara. Setiap pagi dan sore aku membisikkan tiga hal tersebut kepadanya. Yaitu, mengambil harta secara tidak halal, membelanjakan harta itu pada yang bukan haknya, dan aku menyenangkan harta itu kepadanya, sehingga dia menahan haknya.’”

### c. Hal-hal yang Haram dalam Perspektif Syariah Tidak Boleh Diproduksi

No. 1723

Nabi bersabda:

عن أنس بن مالك: أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ أَتَتَّخِذُ حَلًّا قَالَ: ((لا))

Artinya: Dari Anas, bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah ditanya mengenai khamar yang dibuat cuka, maka beliau bersabda: "Jangan."

(HR. Muslim, Kitāb: Minuman, Bāb: Haramnya Menjadikan Khamar sebagai Cuka, No. Hadits: 3669)

No. 1724

Nabi bersabda:

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ كَانَ لِسَعْدِ كُرُومٍ وَأَعْنَابٍ كَثِيرَةٌ وَكَانَ لَهُ فِيهَا أَمِينٌ فَحَمَلَتْ عِنَبًا كَثِيرًا فَكَتَبَ إِلَيْهِ إِنِّي أَخَافُ عَلَى الْأَعْنَابِ الضَّيْعَةَ فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ أَعْصِرَهُ عَصْرْتُهُ فَكَتَبَ إِلَيْهِ سَعْدٌ إِذَا جَاءَكَ كِتَابِي هَذَا فَاعْتَرِلْ ضَبْعِي فَوَاللَّهِ لَا أَتَمْنُكَ عَلَى شَيْءٍ بَعْدَهُ أَبَدًا فَعَزَلَهُ عَنْ ضَبْعِيهِ

Artinya: Dari Mush’ab bin Sa’ad ia berkata, “Sa’ad mempunyai kebun anggur yang buahnya sangat banyak, dan ia juga mempunyai seseorang yang menjaga kebunnya. Buah anggur tersebut lalu diangkat dalam jumlah yang besar, maka penjaga itu pun menulis surat kepadanya, ‘Aku khawatir anggur-anggur itu akan rusak, jika engkau menginginkannya, maka aku akan membuatnya perasan (arak).’, Sa’ad pun menulis surat balasan kepadanya, ‘Jika suratku ini telah tiba kepadamu, maka buanglah anggurku yang telah rusak. Demi Allah, setelah ini aku tidak akan mempercayakan kamu untuk mengurusinya selama-lamanya.’, kemudian penjaga kebun itu pun membuang buah anggur yang telah rusak.”

(HR. Nasa’I, Kitāb: Minuman, Bāb: Dimakruhkan Jual Beli Perasan (yang menimbulkan fermentasi) dan Menjadi Khamar, No. Hadits: 5617)





No. 1725

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَكَلَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكَلَهُ فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ كَسَى نَوْبًا بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَكْسُوهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مَقَامَ سَمْعَةَ وَرِيَاءٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَفُومُ بِهِ مَقَامَ سَمْعَةَ وَرِيَاءٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Al-Mustaurid bahwasanya ia menceritakan kepadanya bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa makan makanannya seorang muslim, meskipun satu porsi (yakni membicarakan harga diri sahabatnya yang muslim di depan musuhnya karena berharap makanan darinya), maka Allah akan memberinya makan sekadar itu pula di neraka Jahanam. Barangsiapa memakai pakaian seorang Muslim (membicarakan harga diri sahabatnya agar mendapat hadiah pakaian dari musuhnya), maka Allah akan memakaikannya pakaian seperti itu pula di neraka Jahanam. Dan barangsiapa memposisikan diri pada posisi orang lain karena sombong dan ingin dipuji, maka pada hari kiamat Allah akan menempatkannya pada posisi orang yang sombong dan ingin dipuji (dalam menerima siksaan).”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Penjelasan tentang Gibah, No. Hadits: 4237)

No. 1726

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عباس قال سمعت رسول الله ﷺ يقول : أتاني جبريل عليه السلام فقال يا محمد إن الله عز وجل لعن الخمر وعاصرها وشاربها وحاملها والمحمولة إليه وبائعها ومبتاعها وساقها ومسقاها

Artinya: Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: ‘Jibril *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, datang kepadaku dan berkata, ‘Wahai Muhammad, Allah adalah Perkasa dan Mulia.’ Terkutuklah anggur, orang yang memerasnya, dan orang yang meminumnya dan pembawanya dan portabel untuk dia dan penjualnya dan pembelinya dan kakinya dan penyiramannya.”

No. 1727

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْبُنَائِيِّ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنِّي أَشْتَرِي هَذِهِ الْحَيْطَانَ تَكُونُ فِيهَا الْأَعْنَابُ فَلَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَبِيعَهَا كُلَّهَا عِنَبًا حَتَّى نَعَصِرَهُ قَالَ فَعَنْ تَمَنِ الْخَمْرِ تَسْأَلُنِي سَأَحَدُثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ أَكَبَّ وَنَكَتَ فِي الْأَرْضِ وَقَالَ الْوَيْلُ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالَ عُمَرُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَقَدْ أَفْرَعْنَا قَوْلَكَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالَ لَيْسَ عَلَيْكُمْ مِنْ ذَلِكَ بَأْسٌ إِنَّهُمْ لَمَّا حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَتَوَاطَفَوْهُ فَيَبِيعُونَهُ فَيَأْكُلُونَ ثَمَنَهُ وَكَذَلِكَ تَمَنُ الْخَمْرِ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ

Artinya: Dari Abdul Wahid Al-Bunani, dia berkata: “Aku pernah bersama Ibnu Umar. Seorang lelaki menemuinya dan berkata: ‘Wahai Abu Abdurrohman, aku membeli sebuah kebun yang disana terdapat anggur, dan kami tidak bisa menjualnya secara keseluruhan berupa anggur kecuali jika kami memerasnya.’, ‘Maksudmu?’, kata Ibnu Umar, ‘Kamu bertanya mengenai harta hasil penjualan dari khamar? Saya akan memberitahukan kepadamu sebuah hadits yang telah kudengar dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tiba-



tiba beliau menengadahkan kepalanya ke langit, merendahnya, lalu memukul-mukul tanah dan berkata: ‘Celakalah bani Israel!’ Umar berkata: ‘Wahai Nabi Allah, perkataan baginda mengenai bani Israel membuat kami ketakutan.’ Beliau berkata: ‘Kalian tidak perlu khawatir, sesungguhnya bani Israel ketika diharamkan lemak, mereka bermufakat untuk menjualnya serta memakan hasilnya, demikian halnya dengan hasil khamar, bagi kalian adalah haram.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khattab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 5710)

No. 1728

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ حَدَّثَهُ يَقُولُ لَهُ مُحْيِصَةُ كَانَ لَهُ عُلَامٌ حَجَّامٌ فَزَجَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْبِهِ فَقَالَ أَفَلَا أُطْعِمُهُ يَتَامَى لِي قَالَ لَا قَالَ أَفَلَا أَتَصَدَّقُ بِهِ قَالَ لَا فَرَحَّصَ لَهُ أَنْ يَعْلِفَهُ نَاضِحَهُ

Artinya: Dari Muhammad bin Ayyub bahwa seorang Ansar bernama Muhaishah bercerita kepadanya, ia memiliki budak tukang bekam, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarangnya untuk mendapat upah dari bekam lalu ia berkata: “Bolehkah aku memberi makan anak-anak yatimku darinya?”, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak.”, Ia berkata: “Bolehkah aku mendedekkannya?”, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tidak.", Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberinya keringanan untuk memberikannya kepada tukang penyiram air miliknya.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Muhaishah Bin Mas'ud *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 22586)

No. 1729

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ أَهْرَاقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُمْرَ وَكَسَرَ جِرَارَهُ وَهَمَى عَنْ بَيْعِهِ وَبَيْعِ الْأَصْنَامِ

Artinya: Dari Ja'far bin Robi'ah dari 'Atho' dari Jabir bin Abdullah berkata: “Tatkala terjadi Fathu Makkah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menumpahkan arak dan memecahkan *geribanya* dan melarang jual belinya serta jual beli patung.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir Bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 14129)

No. 1730

Nabi bersabda:

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبَايَةَ بْنَ رِفَاعَةَ بْنَ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ يُحَدِّثُ أَنَّ جَدَّهُ حِينَ مَاتَ تَرَكَ جَارِيَةً وَنَاضِحًا وَعُلَامًا حَجَّامًا وَأَرْضًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَارِيَةِ فَهَمَى عَنْ كَسْبِهَا قَالَ شُعْبَةُ خَافَةَ أَنْ تَبْغِيَ وَقَالَ مَا أَصَابَ الْحَجَّامَ فَاعْلِفُهُ النَّاضِحَ وَقَالَ فِي الْأَرْضِ أزرعها أو ذرّها

Artinya: Dari Yahya bin Sulaim dia berkata, “Saya mendengar Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij menceritakan bahwa, ketika meninggal, kakeknya meninggalkan seorang budak wanita, *Nadliih* (tempat untuk minum unta), seorang pelayan tukang bekam, dan sebidang tanah. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian berbicara masalah budak wanita tersebut dan beliau melarang untuk mengambil keuntungan dari usahanya.”, Syu'bah berkata, “Sebab dikhawatirkan budak tersebut akan berbuat zina.”, beliau berkata, “Bagian





yang diperoleh oleh tukang bekam maka berilah ia minum dari *Nadli*.” Kemudian beliau berkata terkait dengan tanah, “Kelolahlah ia atau tinggalkanlah.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Rafi' bin Hudaij *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 16631)

### C. Investasi

#### 1. Larangan Untuk Tidak Menimbun Harta dan Motivasi untuk Berinvestasi

No. 1731

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 34-35:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ - ٣٤ يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ - ٣٥

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih (34). (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (35)

No. 1732

Nabi bersabda:

عن عطاء بن أبي رباح قال : بلغني : أن أم سلمة رضي الله عنها قالت : "كنت ألبس أوصاحاً من ذهب ، فقلت : يا رسول الله أكنز هو ؟ فقال: ما بلغ أن تؤدي زكاته فزكي فليس بكنز

Artinya: Dari Ata bin Abi Rabah, yang berkata: “Telah sampai kepadaku bahwa Ummu Salamah *Radliyallahu 'anhu* berkata: ‘Aku dulu memakai anting-anting emas, Aku berkata: Wahai Rasulullah, dapatkah aku menyimpannya?, Dia berkata: Selama kamu membayar zakatnya, kemudian dia membayar zakat, maka itu bukan harta.’”

No. 1733

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ } قَالَ كَبُرَ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا أُفْرِجُ عَنْكُمْ فَانْطَلِقْ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهُ إِنَّهُ كَبُرَ عَلَى أَصْحَابِكَ هَذِهِ الْآيَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَفْرِضْ الزَّكَاةَ إِلَّا لِيُطَيَّبَ مَا بَقِيَ مِنْ أَمْوَالِكُمْ وَإِنَّمَا فَرَضَ الْمَوَارِيثَ لِتَكُونَ لِمَنْ بَعْدَكُمْ فَكَبَّرَ عُمَرُ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَلَا أُحْبِرُكَ بِخَيْرٍ مَا يَكْنِزُ الْمَرْءُ الْمَرْأَةَ الصَّالِحَةَ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سِرَّتَهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Tatkala turun ayat: ‘Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak.....’ Maka hal tersebut terasa berat atas orang-orang muslim.



Kemudian Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: 'Aku akan melapangkan hal itu dari kalian'. Kemudian ia pergi dan berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayat ini telah terasa berat atas orang-orang muslim'. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: 'Sesungguhnya Allah tidak mewajibkan zakat kecuali untuk mensucikan apa yang tersisa dari harta kalian, dan mewajibkan warisan untuk orang-orang yang kalian tinggalkan'. Maka Umar pun bertakbir, kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepada Umar: 'Maukah aku beritahukan simpanan paling baik yang disimpan oleh seseorang? Yaitu istri yang saleh yang apabila suaminya melihatnya maka ia akan menyenangkannya, dan apabila ia memerintahkannya, maka diapun mentaatinya, dan kalau suaminya pergi maka dia akan menjaga amanahnya.'"

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Hak Harta, No. Hadits: 1417)

No. 1734

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَا أَدْرِي أَنَّى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةً  
النَّاسِ فِكْرَهُ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمِ خَيْبَرَ لَحْمِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma* mengatakan: "Saya tidak tahu, apakah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang keledai dikarenakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan (sarana transportasi) mereka lenyap, atau memang beliau mengharamkannya pada hari Khaibar khusus daging keledai jinak?"

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Pertempuran Khaibar, No. Hadits: 3902)

## 2. Pinjaman Produktif

No. 1735

Nabi bersabda:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ ذَكَرَ رَجُلًا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يُسَلِّفَهُ أَلْفَ دِينَارٍ، فَقَالَ: ائْتِنِي بِالشُّهَدَاءِ أَشْهَدُهُمْ، فَقَالَ: كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا، قَالَ: فَأْتِنِي بِالْكَفِيلِ، قَالَ: كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَخَرَجَ فِي الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ التَّمَسَّ مَرْكَبًا يَرْكُبُهَا يُقَدِّمُ عَلَيْهِ لِلْأَجَلِ الَّذِي أَجَلَهُ، فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا، فَأَخَذَ حَشَبَةً فَنَقَرَهَا، فَأَدْخَلَ فِيهَا أَلْفَ دِينَارٍ وَصَحِيفَةً مِنْهُ إِلَى صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَجَعَ مَوْضِعَهَا، ثُمَّ أَتَى بِهَا إِلَى الْبَحْرِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي كُنْتُ تَسَلَّفْتُ فُلَانًا أَلْفَ دِينَارٍ، فَسَأَلَنِي كَفِيلًا، فَقُلْتُ: كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلًا، فَرَضِي بكَ، وَسَأَلَنِي شَهِيدًا، فَقُلْتُ: كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا، فَرَضِي بكَ، وَأَنِّي جَهَدْتُ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثُ إِلَيْهِ الَّذِي لَهُ فَلَمْ أَقْدِرْ، وَإِنِّي أَسْتَوْدِعُكَهَا، فَرَمَى بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَجِئْتُ فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَلْتَمِسُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ، يَنْظُرُ لَعَلَّ مَرْكَبًا قَدْ جَاءَ بِمَالِهِ، فَإِذَا بِالْحَشَبَةِ الَّتِي فِيهَا الْمَالُ، فَأَخَذَهَا لِأَهْلِهِ حَطَبًا، فَلَمَّا نَشَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ وَالصَّحِيفَةَ، ثُمَّ قَدِمَ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ، فَأَتَى بِالْأَلْفِ دِينَارٍ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا زِلْتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ لِأَتِيكَ بِمَالِكَ، فَمَا وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي أَتَيْتُ فِيهِ، قَالَ: هَلْ كُنْتُ بَعَثْتُ إِلَيْكَ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: أُخْبِرُكَ أَنِّي لَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي جِئْتُ فِيهِ، قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ آدَى عَنْكَ الَّذِي بَعَثْتَ فِي الْحَشَبَةِ، فَانْصَرَفَ بِالْأَلْفِ الدِّينَارِ رَاشِدًا.





Artinya: Dari Abu Huraira, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, “Menyebutkan seorang pria dari Bani Israil, yang meminta beberapa Bani Israil untuk meminjamkannya seribu dinar, maka dia berkata: ‘Bawakan aku para syuhada agar aku dapat menyaksikan mereka’. Dia berkata: ‘Cukuplah Allah sebagai saksi’. Dia berkata: ‘Bawakan saya penjamin’. Dia berkata: ‘Cukuplah Allah sebagai penjamin’. Dia berkata: ‘Anda telah mengatakan yang sebenarnya’. Dia berkata: ‘Jadi dia memberikannya kepadanya untuk jangka waktu yang ditentukan, lalu dia pergi ke laut, dan memenuhinya. kebutuhannya. Dia tidak menemukan perahu, maka dia mengambil sebatang kayu dan mengetuknya, dan memasukkan seribu dinar ke dalamnya, dan selebar itu untuk pemiliknya’. Dia berkata: ‘Ya Allah, tahukah Anda bahwa saya meminjamkan Fulan seribu dinar, lalu dia meminta saya untuk menjadi penjamin, dan saya berkata: ‘Cukuplah Allah sebagai penjamin’, lalu dia melemparkannya ke laut sampai dia masuk ke dalam air. itu, lalu dia pergi, sambil mencari perahu yang pergi ke negaranya. Maka orang yang pendahulunya pergi mencari, mungkin sebuah perahu telah membawa uangnya, maka ia melihat kayu tempat uang itu berada’. Dia berkata: ‘Demi Tuhan, saya masih berjuang: mintalah perahu untuk membawakan uang Anda, dan saya tidak menemukan perahu sebelum Anda datang’. Dia berkata: ‘Tuhan telah membayar untukmu apa yang aku kirimkan di kayu, jadi dia menghabiskan seribu dinar dengan pikiran yang sehat.’”

(HR. Bukhari, No. Hadits: 2291)

No. 1736

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْمَدِينَةَ مِنْ مَكَّةَ وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ يَعْجِي شَيْئًا وَكَانَتْ الْأَنْصَارُ أَهْلَ الْأَرْضِ وَالْعَقَارِ فَفَاسَمَهُمُ الْأَنْصَارُ عَلَى أَنْ يُعْطَوْهُمْ ثَمَارَ أَمْوَالِهِمْ كُلَّ عَامٍ وَيَكْفُوهُمْ الْعَمَلَ وَالْمَثْوَةَ وَكَانَتْ أُمُّهُ أُمُّ أَنَسٍ أُمُّ سُلَيْمٍ كَانَتْ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ فَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمُّ أَنَسٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَاقًا فَأَعْطَاهُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَوْلَاتُهُ أُمَّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَأَحْبَبَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَعَ مِنْ قَتْلِ أَهْلِ خَيْبَرَ فَانصَرَفَ إِلَى الْمَدِينَةِ رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الْأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمُ الَّتِي كَانُوا مَنَحُوهُمْ مِنْ ثَمَارِهِمْ فَرَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمِّهِ عِدَاقَهَا وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَائِنَ مِنْ حَائِطِهِ

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Ketika orang-orang Muhajirin sampai di Madinah dari Makkah tanpa bekal sesuatupun ditangan mereka, sedangkan orang-orang Ansar adalah pemilik tanah dan perabotan, maka orang-orang Ansar berjanji kepada mereka untuk memberi buah dari harta mereka itu setiap tahun dan mencukupi mereka dengan pekerjaan dan keamanan. Adalah ibunya yakni ibunya Anas, bernama Ummu Sulaim, yang juga adalah ibunya 'Abdullah bin Abi Thalhah, Ibu Anas pernah memberi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* buah kurma, lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberikannya kepada Ummu Aiman, Maula Ummu Usamah bin Zaid. Ibnu Syihab berkata, ‘Maka Anas bin Malik mengabarkan kepadaku bahwasanya ketika Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* selesai dari perang Khaibar, Beliau kembali ke Madinah dan orang-orang muhajirin mengembalikan apa yang diberikan orang-orang Ansar kepada mereka berupa buah-buahan. Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengembalikan kepada ibunya (Anas) buah kurmanya dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi Ummu Aiman pengganti dari kebunnya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Keutamaan Menikah, No. Hadits: 2437)



### 3. Hibah Produktif

No. 1737

Nabi bersabda:

أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُبَاعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِبَيْعٍ بِهِ الْكَأَلُ  
 عَنْ سَعْدِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ " مِنْ مَنَعَ فَضْلَ الْمَاءِ مَنَعَهُ اللَّهُ فَضْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ وَعَنْ بَيْعِ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ  
 لِتُحْرَثَ فَعَنْ ذَلِكَ هَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Abu Hurairah berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Kelebihan air tidak boleh dijual agar rumput bisa dijual.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Menjual Kelebihan Air, No. Hadits: 2929)

No. 1738

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ رَاشِدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى  
 أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو كَتَبَ إِلَى عَامِلٍ لَهُ عَلَى أَرْضٍ لَهُ أَنْ لَا تَمْنَعْ فَضْلَ مَائِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَنَعَ فَضْلَ الْمَاءِ لِيَمْنَعَ بِهِ فَضْلَ الْكَأَلِ مَنَعَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَضْلَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadlr telah menceritakan kepada kami Muhammad -yaitu Ibnu Rasyid- dari Sulaiman bin Musa dia berkata: ‘Bahwa Abdullah bin ‘Amru menulis surat kepada pekerja yang bekerja di kebun miliknya: janganlah engkau menahan kelebihan air yang kau punya. Karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menahan kelebihan airnya yang dengannya ia bisa menahan kelebihan *kala*’ (rumput liar yang tumbuh disekitar mata air), maka Allah akan menahan kelebihan-Nya pada hari kiamat.’”

No. 1739

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ وَعَنْ بَيْعِ الْمَاءِ  
 وَالْأَرْضِ لِتُحْرَثَ. فَعَنْ ذَلِكَ هَيَّ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-.

Artinya: Dari Jabir bin Abdillah, “Rasulullah melarang jual beli sperma pejantan, jual beli air dan menyewakan lahan pertanian dengan bagi hasil yang curang.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Menjual Kelebihan Air, No. Hadits: 2926)

No. 1740

Nabi bersabda:

أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُونَ  
 خَصْلَةً أَعْلَاهُنَّ مَنِحَةُ الْعَنْزِ مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءً تَوَاجُهًا وَتَصَدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهَا  
 الْجَنَّةَ قَالَ حَسَّانُ فَعَدَدْنَا مَا دُونَ مَنِحَةِ الْعَنْزِ مِنْ رَدِّ السَّلَامِ وَتَشْمِيمِ الْعَاطِسِ وَإِمَاطَةِ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَنَحْوِهِ  
 فَمَا اسْتَطَعْنَا أَنْ نَبْلُغَ خَمْسَ عَشْرَةَ خَصْلَةً





Artinya: Dari Abu Kabsyah (Kabsyah tabiin, tak jumpa Sahabat) -Saluliy aku mendengar 'Abdullah bin 'Amru Radliyallahu 'anhuma berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ada empat puluh kebiasaan baik, yang tertingginya adalah memberi seekor kambing. Tidaklah seseorang beramal dari perbuatan-perbuatan kebaikan tersebut dengan harapan dia mengharap pahala darinya dan membenarkan apa yang dijanjikan padanya, melainkan Allah memasukkannya dengan amalnya ke dalam surga’. Hassan berkata: ‘Maka kami menghitung kebiasaan baik itu setelah pemberian kambing mulai dari menjawab salam, menjawab orang yang bersin, menyingkirkan halangan dari jalan, dan yang semisalnya namun kami tidak sanggup untuk sampai pada lima belas kebiasaan baik tersebut.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Keutamaan Menikah, No. Hadits: 2438)

No. 1741

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نِعَمَ الْمَنِيحَةُ اللَّفْحَةُ الصَّفِيُّ مَنَحَةً وَالشَّاةُ الصَّفِيُّ تَعْدُو بِإِنَاءٍ وَتَرُوحُ بِإِنَاءٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Sebaik-baiknya pemberian adalah unta yang baru melahirkan yang banyak susunya, yang didapatkan dari ganimah yang belum dibagi sebagai anugerah dari Allah, dan kambing yang didapatkan dari harta ganimah yang belum dibagi, ia berangkat pagi hari dengan kantung kosong, namun pulang dengan kantung yang penuh berisi.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Keutamaan Menikah, No. Hadits : 2436)

No. 1742

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ أَلَا رَجُلٌ يَمْنَحُ أَهْلَ بَيْتِ نَاقَةَ تَعْدُو بِعُسٍّ وَتَرُوحُ بِعُسٍّ إِنَّ أَجْرَهَا لَعَظِيمٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah sampai kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau bersabda: “Siapa yang meminjamkan untanya kepada suatu keluarga untuk diperah susunya pagi dan petang, maka pahalanya sungguh sangat besar.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Keutamaan Memberi, No. Hadits: 1693)

No. 1743

Nabi bersabda:

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمِ الطَّائِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ خِدْمَةُ عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ظِلٌّ فُسْطَاطٍ أَوْ طَرَوْقَةٌ فَحَلِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: Dari Adi bin Hatim Ath-Tha’I, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, “Sedekah apa yang paling utama?” beliau menjawab: “Memperbantukan seorang budak untuk jihad di jalan Allah atau mendirikan kemah untuk berlindung seorang mujahid atau memberikan seekor unta di jalan Allah.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Keutamaan Jihad, Bāb: Keutamaan Melakukan Kebaktian *Fii Sabilillah*, No. Hadits: 1551)



No. 1744  
Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كُلِّ حَمْسِينَ شَاةً شَاةً

Artinya: Dari Aisyah, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan kami untuk dikeluarkan zakat dari setiap lima puluh kambing satu ekor kambing.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Sembelihan, Bāb: Penjelasan tentang *Atirah*, No. Hadits: 2450)

## D. Produktivitas

### 1. Profesionalitas (*Al-Itqān*)

No. 1745  
Nabi bersabda:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِّحْ ذَبِيحَتَهُ

Artinya: Dari Syaddad bin Aus dia berkata, “Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau bersabda: ‘Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisau dan senangkanlah hewan sembelihanmu.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Buruan, Sembelihan, dan Hewan-Hewan yang Dimakan, Bāb: Perintah untuk Berlaku Baik saat Menyembelih, No. Hadits: 3615)

No. 1746  
Nabi bersabda:

عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ (ﷺ) قَالَ : « بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Malik bin Anas, dia memberi tahu dia bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, berkata: “Saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

No. 1747  
Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* beliau bersabda: “Seorang mukmin tidak akan merasa kenyang dengan kebaikan yang dia dengar sehingga akhir kesudahannya adalah surga.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Ilmu, Bāb: Keutamaan Berilmu saat Menunaikan Ibadah, No. Hadits: 2610)

No. 1748  
Nabi bersabda:

عَنْ سِيرِينَ قَالَتْ : وَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُرْجَةَ فِي الْقَبْرِ فَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُسَدَّ، فَقِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ تَنْفَعُهُ؟ فَقَالَ : «أَمَّا أَنهَا تَنْفَعُهُ، وَلَا تَضُرُّهُ، وَلَكِنْ تَضُرُّ بَعِينَ الْحَيِّ»





Artinya: Dari Sirin, dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah memperlihatkan kepadaku lubang di salah satu kuburan, kemudian Rasulullah memerintahkan agar menutup lubang tersebut, kemudian dikatakan: ‘Wahai Rasulullah, apakah ada manfaatnya?’, Rasulullah berkata: ‘Adapun kondisi ini sesungguhnya lubang tersebut tidak memberikan manfaat dan juga mudarat, tetapi akan membuat mata orang yang hidup akan melihatnya/terfokus melihatnya.’”

(HR. At-Thabrani, No. Hadits: 775)

No. 1749

Nabi bersabda:

عن عائشة أن النبي ﷺ قال : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقَ

Artinya: Dari Aisyah, Nabi bersabda: “Allah menyukai jika salah satu dari kalian melakukan pekerjaan yang dilakukan dengan profesional.

(HR. Musnad Abu Ya'la, No. Hadits: 4386)

No. 1750

Nabi bersabda:

عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: بَنَيْتُ الْمَسْجِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَكَانَ يَقُولُ: " قَرِيبَ الْيَمَامِيِّ إِلَى الطَّيْنِ فَإِنَّهُ أَحْسَنُكُمْ لَهُ مَسًّا وَأَشَدُّكُمْ مِنْكَبًّا

Artinya: Dari Talq bin Ali, dia berkata: “Saya membangun masjid dengan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, dia biasa berkata, ‘Al-Yamami mendekati lumpur.’, dia adalah yang terbaik darimu padanya di sore hari dan yang paling keras di antaramu.”

No. 1751

Nabi bersabda:

عن ابن أبي أوفى قال : لما توفيت امرأته جعل يقول احملوها وارغبوا في حملها فإنها كانت تحمل ومواليها بالليل حجارة المسجد الذي أسس على التقوى وكنا نحمل بالنهار حجرين حجرتين

Artinya: Dari Ibnu Abi Aufa, berkata : “Istrinya telah wafat kemudian dia menguruskan dan mengatakan: ‘bawalah oleh kalian dan sayangilah apa yang dibawanya, pada malam hari dia dan pengikutnya membawa batu-batu masjid yang didirikan di atas ketakwaan dan kami membawa dua batu pada siang hari dua batu dua batu.’”

No. 1752

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ عُصْنًا شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَّرَ لَهُ ثُمَّ قَالَ الشُّهَدَاءُ خَمْسَةَ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْعَرِيقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالَ لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النَّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا لَأَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لَأَسْتَبْقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهَا وَلَوْ حَبَوًّا

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ketika seorang laki-laki berjalan pada suatu jalan dan menemukan dahan berduri lalu ia membuangnya maka Allah menyanjungnya dan mengampuni dosanya”. Kemudian beliau bersabda: “Orang yang mati syahid itu ada lima: orang yang mati karena penyakit kusta,



orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati karena tenggelam, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan, dan orang yang terbunuh di jalan Allah”. Beliau melanjutkan sabdanya: “Seandainya manusia mengetahui apa (kebaikan) yang terdapat pada azan dan saf awal, lalu mereka tidak dapat meraihnya kecuali dengan cara mengundi tentulah mereka akan mengundi. Dan seandainya mereka mengetahui apa yang terdapat pada bersegera menuju salat, tentulah mereka akan berlomba-lomba. Dan seandainya mereka mengetahui kebaikan yang terdapat pada salat 'Atamah (salat Isya) dan Subuh, tentulah mereka akan mendatangnya walaupun harus dengan merangkak.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Azan, Bāb: Keutamaan Segera Melaksanakan Salat Zuhur, No. Hadits: 615)

No. 1753

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَطَبَّبَ وَمَنْ يُعْلَمُ مِنْهُ طِبُّ قَبْلَ ذَلِكَ فَهُوَ ضَامِنٌ

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa mengobati sedangkan ia tidak tahu mengenai pengobatan, maka dia harus bertanggung jawab.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Pengobatan, Bāb: Barangsiapa Melakukan Pengobatan Padahal Dirinya Bukan Seorang yang Ahli Dibidangnya, No. Hadits: 3457)

## 2. Konsep Rekonstruksi

No. 1754

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسَادَةَ - ٢٠٥

Artinya: Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.

No. 1755

Nabi bersabda:

عن عائشة قالت : قال رسول الله ﷺ : "اطلبوا الرزق في خبايا الأرض"

Artinya: Dari Aisha, dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Carilah rezeki yang masih tersembunyi di muka bumi.”

No. 1756

Nabi bersabda:

عن أبو سعيد الخدري أن رسول الله ﷺ قال : "أبما رجل كسب مالا من حلال فأطعم نفسه أو كساها من دونه من خلق الله فإن له بها زكاة"

Artinya: Dari Abu Saeed Al-Khudri bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Beliau bersabda: “Barang siapa mencari nafkah dari hal-hal yang halal dan memberi makan dirinya sendiri atau berpakaian sendiri tanpa dia dari ciptaan Allah, maka dia memiliki zakat atasnya.”





No. 1757

Nabi bersabda:

عن أنس قال : قال رسول الله ﷺ : " إن قامت الساعة وفي يد أحدكم فسيلة فليغرسها

Artinya: Dari Anas, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bersabda: "Jika terjadi hari kiamat sementara di tangan salah seorang dari kalian ada sebuah tunas, maka jika ia mampu sebelum terjadi hari kiamat untuk menanamnya maka tanamlah."

No. 1758

Nabi bersabda:

عن معاذ بن أنس عن النبي ﷺ أنه قال من بني بنيانا في غير ظلم ولا اعتداء كان له أجر جار ما انتفع به من خلق الرحمن تبارك وتعالى

Artinya:

Dari Muadz bin Anas, atas sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang membangun sebuah bangunan tanpa kezaliman atau kezaliman, maka baginya pahala tetangga yang memanfaatkan ciptaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Maha Penyayang, Mahasuci dan Mahatinggi Dia."

No. 1759

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن مسعود قال : قال رسول الله ﷺ من بنى فوق ما يكفيه كلف أن يحمله يوم القيامة على عنقه

Artinya: Dari Abdullah bin Masoud, dia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: 'Barang siapa membangun di atas apa yang cukup untuknya, maka ia akan diwajibkan untuk memikulnya di lehernya pada Hari Kebangkitan.'"

No. 1760

Nabi bersabda:

عن جابر بن عبد الله قال : قال رسول الله ﷺ : إذا أراد الله بعبد شرا خضر له في اللبن والطين حتى يبني

Artinya: Dari Jaber bin Abdullah, dia berkata: "Rasulullah *Shalallahu alaihi Wasallam* bersabda: mengatakan: 'Jika Allah menghendaki keburukan bagi seorang hamba, maka ia akan menjadi hijau baginya dalam susu dan tanah liat sampai ia membangun.'"

No. 1761

Nabi bersabda:

عن أبي العالية أن العباس بن عبد المطلب بنى غرفة فقال له النبي ﷺ : اهدمها فقال : أو هدمها أو أتصدق بثمنها ؟ فقال : اهدمها

Artinya: Dari Abu Al-Aliyah bahwa Al-Abbas bin Abdul-Muttalib membangun sebuah kamar, dan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata kepadanya: "Hancurkan itu.", dia berkata: "Apakah saya akan menghancurkannya atau memberikan biayanya untuk sedekah?", dia berkata: "Hancurkan itu."

No. 1762

Nabi bersabda:

عن أبو بشير الأنصاري أن رسول الله ﷺ قال : إذا أراد الله بعبد هوانا أنفق ماله في البنيان



Artinya: Dari Abu Bashir Al-Ansari, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Jika Allah menghendaki kehinaan bagi hambanya, hendaknya ia membelanjakan uangnya untuk membangun.”

No. 1763

Nabi bersabda:

عن أنس بن مالك أن رسول الله ﷺ مر ببينة قبة لرجل من الأنصار فقال : ما هذه ؟ قالوا : قبة فقال النبي : كل بناء - وأشار بيده على رأسه - أكبر من هذا فهو وبال على صاحبه يوم القيامة

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah *Shalallahu alaihi wasallam* melewati sebuah bangunan berkubah yang dimiliki pria dari Ansar. Dia berkata: “Apa ini?”, mereka berkata: “Ini adalah kubah,”, maka Nabi berkata: “Setiap bangunan -dan dia menunjuk dengan tangannya di atas kepalanya- lebih besar dari ini, itu adalah bencana bagi pemiliknya pada Hari Kebangkitan.”

No. 1764

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن مسعود أن رسول الله ﷺ قال ضرب مثل الرزق كمثل حائط له باب فما حول الباب سهولة وما حول الحائط وعرو ووعث فمن أتاه من قبل بابه أصابه كله وسلم ومن أتاه من قبل حائطه وقع في الوعة والوعث حتى إذا انتهى إليه لم يكن له إلا الرزق الذي يسره الله عز وجل له

Artinya: Dari Abdullah bin Masoud bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Perumpamaan rezeki seperti tembok yang memiliki pintu. Kondisi pintu tersebut mudah untuk dimasuki, adapun sekeliling tembok tersebut kasar dan ngengat, maka barang siapa yang melaluinya melalui pintunya maka dia akan merasakan apa yang dia lalukan secara menyeluruh dan selamat, dan barang siapa yang melalui tembok tersebut, akan tertahan karena kekokohnya, sehingga bila telah usai kepadanya rezekinya tidaklah ada padanya kecuali rezeki yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan berikan kemudahan.”

### 3. Efisiensi Produktif

No. 1765

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَعْرَمِ وَالْمَأْتَمِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَفِتْنَةِ النَّارِ وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَشَرِّ فِتْنَةِ الْعَنَى وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ التَّلْحِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

Artinya: Dari Aisyah bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* selalu mengucapkan: “*Allahumma Inni A'uudzubika Minal Kasali Wal Harami Wal Maghrami Wal Ma'Tsami, Allahumma Inni A'uudzubika Min 'Adzaabin Naar Wafitnatin Naari Wamin Fitnatil Qabri Wa 'Adzaabil Qabri Wasyarri Fitnatil Ghaniy Wasyarri Fitnatil Faqri Wamin Syarri Fitnatil Masihid Dajjal, Allhummaghsil Khathaayaya Bimaais Salji Walbaradi Wanaqqi Qalbii Minal Khathaayaya Kamaa Naqqaitats Tsaubul Abyadl Minad Danas Wabaa'id Baini Wabainal Khathaayaya Kamaa Baa'adta Binal Masyriqi Wal Maghribi* (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa malas, kepikunan, terlilit utang, dan dari kesalahan dan





dari fitnah neraka serta siksa neraka, dan dari fitnah kubur dan siksa kubur dan dari buruknya fitnah kekayaan dan dari buruknya fitnah kefakiran serta fitnah Al Masih Ad-Dajjal. Ya Allah, bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air embun, sucikanlah hatiku dari kotoran-kotoran sebagaimana Engkau menyucikan baju yang putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Doa, Bāb: Meminta Perlindungan dari Kepikunan, Fitnah Dunia, No. Hadits: 5898)

No. 1766

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُو أُمَامَةَ فَقَالَ يَا أَبَا أُمَامَةَ مَا لِي أَرَاكَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ قَالَ هُمُومٌ لَرَمْتَنِي وَدُيُونٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلَامًا إِذَا أَنْتَ قُلْتَهُ أَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَمَّكَ وَقَضَىٰ عَنْكَ دَيْنَكَ قَالَ قُلْتُ بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُحْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَمِّي وَقَضَىٰ عَنِّي دَيْنِي

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pada suatu hari masuk masjid dan ternyata terdapat seorang sahabat dari Ansar yang dipanggil Abu Umamah, beliau berkata: ‘Ada apakah gerangan aku lihat engkau duduk di masjid bukan pada waktu salat?’ Dia menjawab: ‘Kegundahan dan utang yang selalu menyelimutiku wahai Rasulullah!’, beliau berkata: ‘Maukah aku ajarkan perkataan yang apabila kamu ucapkan maka Allah *Azza wa Jalla* akan menghilangkan kegundahanmu dan melunaskan utang-utangmu?’, dia berkata: ‘Ya, wahai Rasulullah.’, Beliau bersabda: "Apabila kamu berada di pagi dan sore hari maka ucapkanlah: ‘*Allaahumma innii a'uudzu bika minal hammi wal hazani wa a'uudzu bika minal 'ajzi wal kasali, wa a'uudzu bika minal jubni wal bukhli wa a'uudzu bika min ghalabatid daini wa qahrir*’ (Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kegundahan dan kesedihan dan aku berlindung kepadaMu dari kelemahan dan kemalasan dan aku berlindung kepadaMu dari sifat penakut dan bakhil dan aku berlindung kepadaMu dari terlilit utang dan pemaksaan dari orang lain). Dia berkata: ‘Maka akupun melaksanakannya dan ternyata Allah *Azza wa Jalla* menghilangkan kegundahanku dan melunasi utang-utangku.’

(HR. Abu Daud, Kitāb: Salat, Bāb: Penjelasan tentang *Istiadzah*, No. Hadits: 1330)

No. 1767

Nabi bersabda:

عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

Artinya:

Dari Az-Zubair bin Al-'Awam *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Demi Zat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya



daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Menjaga Diri dari Meminta-Minta, No. Hadits: 1378)

No. 1768

Nabi bersabda:

عن أبو السليل قال : قلت لابن عمر : إن لي رواحل أكرههم في الحج وأسعى على عيالي فرعم الناس أنه لا حج لي لأنها بكري . فقال : كذبوا ، لك أجر في حجك وأجر في سعيك على عيالك فلك أجران

Artinya: Dari Abu Al-Salil, dia berkata: “Saya berkata kepada Ibn Umar: ‘Saya memiliki musafir yang saya paksa mereka untuk melakukan haji dan saya berjuang untuk keluarga saya, sehingga orang-orang mengklaim bahwa saya tidak melakukan haji karena dia adalah anak sulung saya.’ Dia berkata: ‘Mereka telah berdusta, karena Anda akan mendapatkan pahala untuk haji Anda dan hadiah untuk pencarian Anda untuk anak-anak Anda, sehingga Anda memiliki dua pahala.’

No. 1769

Nabi bersabda:

عَنْ صَخْرٍ الْعَامِدِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

Artinya: Dari Shakhr Al-Ghamidi, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau mengucapkan: “*Allaahumma baarik li ummatii fii bukuurihaa* (Ya Allah, berkahilah umatku di pagi hari mereka).”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Berpagi-Pagi Saat Melakukan Perjalanan, No. Hadits: 2239)

No. 1770

Nabi bersabda:

عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ وَلَائِبِهِ عَلِيٌّ أَنْطَلَقْنَا إِلَى أَبِي سَعِيدٍ فَاسْمَعَا مِنْ حَدِيثِهِ فَأَنْطَلَقْنَا فَإِذَا هُوَ فِي حَائِطٍ يُصَلِّحُهُ فَأَخَذَ رِدَاءَهُ فَاحْتَبَى ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى أَتَى دَكْرُ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ كُنَّا نَحْمِلُ لَبْنَةً لَبْنَةً وَعَمَّارٌ لَبْنَتَيْنِ لَبْنَتَيْنِ فَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْفُضُ التُّرَابَ عَنْهُ وَيَقُولُ وَيُحِ عَمَّارٌ تَفْتُلُهُ الْبَاغِيَةُ يَدْعُوهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ وَيَدْعُونَهُ إِلَى النَّارِ قَالَ يَقُولُ عَمَّارٌ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ

Artinya: Dari 'Ikrimah, Ibnu 'Abbas kepadaku dan kepada Ali, anaknya, “Pergilah kalian berdua menemui Abu Sa'id dan dengarlah hadits darinya!” Maka kami pun berangkat. Dan kami dapati dia sedang membetulkan dinding miliknya, ia mengambil kain selendangnya dan duduk *ihtiba'*. Kemudian ia mulai berbicara hingga menyebutkan tentang pembangunan masjid. Ia mengkisahkan, “Masing-masing kami membawa bata satu persatu, sedangkan 'Ammar membawa dua bata dua bata sekaligus. Saat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melihatnya, beliau berkata sambil meniup debu yang ada padanya: ‘Kasihannya 'Ammar, dia akan dibunuh oleh golongan durjana. Dia mengajak mereka ke surga sedangkan mereka mengajaknya ke neraka.’” Ibnu 'Abbas berkata, “Ammar lantas berkata, ‘Aku berlindung kepada Allah dari fitnah tersebut.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Salat, Bāb: Tolong Menolong dalam Membangun Masjid, No. Hadits: 428)





No. 1771

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah *Azza wa Jalla* dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan: ‘Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu’. Tetapi katakanlah: ‘Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakannya. Karena sesungguhnya ungkapan kata ‘*law*’ (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Takdir, Bāb: Perintah untuk Kuat dan Tidak Lemah, No. Hadits: 4816)

No. 1772

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

Artinya: Dari Abu Barzah Al-Aslami berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa dia amalkan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan, dan tentang tubuhnya untuk apa dia gunakan.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati, dan *Wara’*, Bāb: Hisab dan *Qisas*, No. Hadits: 2341)

## E. Bagi Hasil dalam Pertanian dan Peternakan Hewan

### 1. Mempromosikan Pertanian dan Peternakan Hewan

No. 1773

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman, lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi sedekah baginya.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara’ah* (Pertanian), Bāb: Keutamaan Bertani dan Menanam Jika Sebagiannya Dimakan, No. Hadits: 2152)



No. 1774

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْفَخْرُ وَالْحَيْلَاءُ فِي الْفَدَائِينَ فِي أَهْلِ الْوَبْرِ وَالسَّكِينَةَ فِي أَهْلِ الْعَنَمِ وَالْإِيمَانَ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةَ يَمَانِيَّةٌ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ سُمِّيَتْ أَلْيَمَنَ لِأَنَّهَا عَنْ يَمِينِ الْكَعْبَةِ وَالشَّامَ لِأَنَّهَا عَنْ يَسَارِ الْكَعْبَةِ وَالْمَشَامَةَ الْمَيْسِرَةَ وَالْيَدُ الْيُسْرَى الشُّؤْمَى وَالْجَانِبُ الْأَيْسَرُ الْأَشْأَمُ

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Kebanggaan dan kesombongan, ada pada orang-orang yang biasa mengembala, yaitu orang-orang yang tinggal di pelosok, sedangkan karakter tenang ada pada pengembala (pemilik) kambing, dan iman itu ada pada negeri Yaman sedangkan hikmah banyak dipahami oleh penduduk Yaman.’, Abu 'Abdullah Al-Bukhariy berkata: ‘Dinamakan Yaman karena negeri itu berada di sebelah kanan Ka'bah sedangkan Syam karena negeri itu berada di sebelah kiri dari Ka'bah. *Al-Masy'amah* (dalam QS Al-Waqi'ah ayat 9) artinya *Al-Maysarah* (golongan kiri) dan *Al-Yadul Yusraa* berarti tangan kiri sedangkan *Al-Janibul Aysar* (samping kiri) disebut juga *Asy-Syam*”.

(HR. Bukhari, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Firman Allah “Hai Manusia, Sesungguhnya Kami Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan dan Kami Jadikan Kalian ...”, No. Hadits: 3238)

No. 1775

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي أُحِبُّ أَنْ أزرعَ قَالَ فَبَدَرَ فَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتَوَاؤُهُ وَاسْتِحْصَادُهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يُشْبِعُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فُرْشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَصَحَّكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* suatu hari menyampaikan hadits, sedang di sisinya ada seorang Arab Badui: “Ada seorang penduduk surga meminta izin Tuhannya untuk menanam. Allah berujar, ‘Bukankah engkau diperkenankan sekehendakmu!’ Orang tersebut menjawab, ‘Memang, namun aku ingin menanam!’ Orang itu kemudian bergegas menabur benih, dan ujung-ujung tanamannya sedemikian cepat tumbuh, juga perkembangbiakannya, sehingga ia juga cepat memanen, yang himpunan panenannya sebesar gunung. Kemudian Allah berfirman, ‘Silakan kau ambil hai anak adam, sungguh tak ada sesuatu yang menjadikanmu puas!’ Maka si Arab Badui berkata, ‘Wahai Rasulullah, (jika demikian) tidak akan engkau temukan seperti orang ini selain dari Quraisy atau orang Ansar, sebab mereka hobi bercocok tanam, adapun kami, tidak suka bercocok tanam!’ Rasulullah pun menjadi tertawa.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Tauhid, Bāb: Dialog Allah bersama Penghuni Surga, No. Hadits: 6965)

No. 1776

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ هَانِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا اتَّخِذِي عَنَّمَا فَإِنَّ فِيهَا بَرَكَةً

Artinya: Dari Ummu Hani bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: “Ambillah kambing, sebab di dalamnya terdapat keberkahan.”





(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Mengambil Ternak, No. Hadits: 2295)

No. 1777

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَاعِي غَنَمٍ قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَأَنَا كُنْتُ أَرْعَاهَا لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْقَرَارِيطِ قَالَ سُؤِيدٌ يَعْنِي كُلَّ شَاةٍ بِقَيْرَاطٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi kecuali sebagai pengembala kambing.’, para sahabatnya bertanya, ‘Engkau sendiri bagaimana?’, beliau menjawab: ‘Aku adalah seorang pengembala kambing bagi penduduk Makkah dengan upah beberapa *qirath*.’, Suwaid berkata, ‘Yang dimaksudnya adalah setiap satu kambing dengan satu *qirath*.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Usaha Produktif, No. Hadits: 2140)

No. 1778

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ يَرْفَعُهُ قَالَ الْإِبِلُ عَزُّ لِأَهْلِهَا وَالْغَنَمُ بَرَكَةٌ وَالْحَيْرُ مَعْفُودٌ فِي نَوَاصِي الْحَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Urwah Al-Bariqi dan ia *memarfu'*kannya, beliau bersabda: “Unta, bagi pemiliknya adalah kemuliaan, kambing adalah keberkahan, dan pada ubun-ubun kuda telah tertulis kebaikan hingga hari kiamat.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Mengambil Ternak, No. Hadits: 2296)

No. 1779

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jika kalian berjual beli secara cara *inah*, mengikuti ekor sapi, rida dengan bercocok tanam dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menguasai kehinaan atas kalian. Allah tidak akan mencabutnya dari kalian hingga kalian kembali kepada agama kalian.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli dengan Cara *Inah*, No. Hadits: 3003)

No. 1780

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ وَرَأَى سِكَّةً وَشَيْئًا مِنْ آلَةِ الْحَرْثِ فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ هَذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الدُّلَّ

Artinya: Dari Abu Umamah Al-Bahiliy berkata, ketika ia melihat cangkul atau sesuatu dari alat bercocok tanam, lalu ia berkata, aku mendengar Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barang seperti ini tidak masuk ke rumah suatu kaum kecuali Allah akan memberikan kehinaan padanya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (Pertanian), Bāb: Beberapa Akibat karena Sibuk Bekerja, No. Hadits: 2153)







No. 1784

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَتْ لِرِجَالٍ مِنَّا فُضُولٌ أَرْضِينَ فَقَالُوا نُوَاجِرُهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَحَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: Dari Jabir *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Ada orang-orang dari kami yang memiliki banyak lahan tanah. Mereka berkata: ‘Kami akan sewakan dengan pembagian sepertiga, seperempat dan atau setengah’. Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa yang memiliki lahan hendaklah dia tanami atau dia berikan kepada saudaranya untuk digarap. Jika dia tidak mau, hendaklah dia biarkan tanahnya.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Hibah, Keutamaannya, dan Anjuran Melakukannya, Bāb: Keutamaan Menikah, No. Hadits: 2439)

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: Dari Jabir *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Dahulu orang-orang mempraktikkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (Pertanian), Bāb: Para Sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* Saling Menolong Sesama Mereka dalam Bercocok Tanam, No. Hadits: 2172)

No. 1785

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَحَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (Pertanian), Bāb: Para Sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* Saling Menolong Sesama Mereka dalam Bercocok Tanam, No. Hadits: 2172)

No. 1786

Nabi bersabda:

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ خَيْرَ مَا أَنْتُمْ صَانِعُونَ أَنْ يُوَاجَرَ أَحَدُكُمْ أَرْضَهُ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ

Artinya: Ibnu Abbas berkata: “Sesungguhnya sebaik-baik apa yang kalian perbuat adalah seseorang di antara kalian menyewakan tanahnya dengan upah emas atau perak.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Iman dan Nazar, Bāb: Perbedaan Lafaz yang *Ma'tsur* tentang *Muzara'ah*, No. Hadits: 3872)



No. 1787

Nabi bersabda:

عن قيس بن مسلم عن أبي جعفر ، قال : " ما كان بالمدينة أهل بيت هجرة إلا يزرعون على الثلث والرابع ، وزارع علي ، وسعد بن مالك، وابن مسعود

Artinya: Dari Qais bin Muslim, Dari Abu Jaafar, dia berkata: “Orang-orang dari rumah hijrah tidak berada di Madinah tetapi menabur sepertiga dan seperempat. Dan menanam Ali, Saad bin Malik, dan Ibn Masoud.”

No. 1788

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ فَسَأَلْنَاهُ عَنِ الْمَزَارَعَةِ فَقَالَ زَعَمَ ثَابِتٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَّى عَنِ الْمَزَارَعَةِ وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجِرَةِ وَقَالَ لَا بَأْسَ بِهَا

Artinya: Dari Abdullah bin As Sa'ib dia berkata: “Saya menemui Abdullah bin Ma'qil dan bertanya mengenai praktek *muzara'ah*. Dia menjawab: ‘Tsabit mengatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang praktik *muzara'ah* dan memerintahkan dengan cara *mujarah* (mengupah)’. Ma'qil melanjutkan: ‘Tidak mengapa jika dengan *mujarah*.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Jual Beli, Bāb: *Muzara'ah* dan *Mu`ajarah*, No. Hadits: 2891)

No. 1789

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ مَا كُنَّا نَرَى بِالْمَزَارَعَةِ بِأَسَا حَتَّى سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَّى عَنْهَا فَذَكَرْتُهُ لَطَاوُسٍ فَقَالَ قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا وَلَكِنْ قَالَ لِأَنَّ يَمْنَحَ أَحَدَكُمْ أَرْضَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرَاجًا مَعْلُومًا

Artinya: Dari 'Amr bin Dinar, ia berkata: “Aku mendengar Ibnu Umar berkata: ‘Kami menganggap *muzara'ah* adalah sesuatu yang diperbolehkan hingga aku mendengar Rafi' bin Khadij berkata: ‘Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melarang darinya.’ Kemudian aku ceritakan hal tersebut kepada Thawus. Lalu ia berkata: ‘Ibnu Abbas berkata kepadaku: ‘Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tidak melarang darinya. Akan tetapi beliau bersabda: ‘Sungguh, salah seorang di antara kalian memberikan tanahnya kepada saudaranya adalah lebih baik daripada ia mengambil upah tertentu atas tanah tersebut.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Penjelasan tentang *Muzara'ah* (Menggarap Lahan Orang dengan Sistem Bagi Hasil), No. Hadits: 2941)

عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ أَخَذْتُ بِيَدِ طَاوُسٍ حَتَّى أَذْخَلْتُهُ عَلَى ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ فَحَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ هَمَّى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ فَأَبَى طَاوُسٌ فَقَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ لَا يَرَى بِذَلِكَ بِأَسَا وَرَوَاهُ أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ قَالَ عَنْ رَافِعٍ مُرْسَلًا

Artinya: Dari Mujahid, dia berkata: “Saya menggandeng tangan Thawus hingga saya menggamitkannya dengan anak Rafi' bin Khadij, kemudian dia menceritakan kepadanya dari ayahnya dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bahwa beliau melarang dari





menyewakan tanah. Kemudian Thawus menolak dan berkata: ‘Saya telah mendengar Ibnu Abbas bahwa dia melihat hal tersebut tidak mengapa.’”

(HR. Nasa’i, Kitāb: Iman dan *Nadzar*, Bāb: Beberapa Hadits Larangan Menyewakan Tanah dengan Sepertiga, No. Hadits: 3807)

No. 1790

Nabi bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ أَصْحَابَ الْمَزَارِعِ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يُكْرُونَ مَزَارِعَهُمْ بِمَا يَكُونُ عَلَى السَّوَابِي مِنَ الزُّرُوعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِمَّا حَوْلَ النَّبْتِ فَجَاءُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحْتَصَمُوا فِي بَعْضِ ذَلِكَ فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُكْرُوا بِذَلِكَ وَقَالَ أَكْرُوا بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

Artinya: Dari Sa'd bin Abu Waqqash, bahwa para pemilik kebun pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyewakan kebun-kebun mereka dengan tanaman yang ada di pinggir sungai dan sesuatu yang terbawa air di sekitar tumbuhan. Kemudian mereka menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berselisih pendapat mengenai permasalahan tersebut. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mereka untuk menyewakan tanah mereka dengan cara seperti itu dan beliau bersabda: “Sewakanlah dengan emas dan perak!”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Abu Ishaq Sa'd Bin Abu Waqqash *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 1460)

No. 1791

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرُّبَيْعِ قَالَ قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ يَعْزُرُ اللَّهُ لِرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَا وَاللَّهِ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ مِنْهُ إِذَا أَنَا رَجُلَانِ قَالَ مُسَدَّدٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ثُمَّ اتَّفَقَا قَدْ افْتَتَلَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كَانَ هَذَا شَأْنَكُمْ فَلَا تُكْرُوا الْمَزَارِعَ زَادَ مُسَدَّدٌ فَسَمِعَ قَوْلَهُ لَا تُكْرُوا الْمَزَارِعَ

Artinya: Dari 'Urwah bin Az-Zubair, ia berkata: “Zaid bin Tsabit berkata: ‘semoga Allah mengampuni Rafi' bin Khudaij, demi Allah aku lebih mengetahui hadits daripadanya.’ Sesungguhnya terdapat dua orang yang datang kepada beliau -Musaddad berkata: ‘Dari kalangan Ansar’- kemudian lafaz mereka sama: ‘saling bermusuhan’. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Apabila hal ini adalah kemauan kalian, maka janganlah kalian menyewakan lahan pertanian!’ Musaddad menambahkan: ‘Maka ia mendengar perkataan beliau: ‘Janganlah kalian menyewakan lahan pertanian!’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Penjelasan tentang *Muzara'ah* (Menggarap Lahan Orang dengan Sistem Bagi Hasil), No. Hadits: 2942)

No. 1792

Nabi bersabda:

عن مالك بن أنس بلغه أن عبد الرحمن بن عرف تكارى أرضاً، فلم تزل في يديه بكراء حتى مات . قال ابنه : فما كنت أراها إلا لنا ، من طول ما مكثت في يديه ، حتى ذكرها لنا عند موته فأمرنا بقضاء شيء كان عليه من كرائها ذهب أو ورق

Artinya: Dari Malik bin Anas, dia diberitahu bahwa Abd Al-Rahman bin Araf telah menyewa tanah, dan itu tetap di tangannya sampai dia meninggal. Putranya berkata: “Aku tidak melihatnya kecuali kami, dari waktu yang lama di tangannya, sampai dia



menyebutkannya kepada kami ketika dia meninggal, maka dia memerintahkan kami untuk mengganti sesuatu yang dia pinjam dari sewanya, emas atau kertas.”

No. 1793

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ سَأَلَ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ فَقَالَ لَا بَأْسَ بِهَا بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَقُلْتُ لَهُ أَرَأَيْتَ الْحَدِيثَ الَّذِي يُذَكِّرُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ فَقَالَ أَكْثَرَ رَافِعٍ وَلَوْ كَانَ لِي مَزْرَعَةٌ أَكْرَيْتُهَا

Artinya: Dari Ibnu Syihab bahwasanya ia bertanya kepada Salim bin Abdullah bin Umar tentang sewa menyewa kebun, lalu dia menjawab: “Tidak mengapa jika menggunakan emas maupun perak”. Ibnu Syihab berkata: “Saya bertanya: ‘Bagaimana menurutmu dengan hadits yang disebutkan dari Rafi' bin Khudaij?’, dia menjawab: ‘Rafi' terlalu berlebihan. Jika saya memiliki kebun, niscaya akan saya sewakan.’”

(HR. Malik, Kitāb: Sewa Tanah, Bāb: Sewa-Menyewa Tanah, No. Hadits: 1201)

No. 1794

Nabi bersabda:

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ كَانَتْ الْمَزَارِعُ تُكْرَى عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْ لِرَبِّ الْأَرْضِ مَا عَلَى رِبْعِ السَّاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَطَائِفَةٌ مِنَ التِّينِ لَا أُدْرِي كَمْ هُوَ

Artinya: Abdur Rahman dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar berkata: “Pada masa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dahulu *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* disewakan dan pemilik tanah berhak terhadap apa yang tumbuh di sekitar sungai kecil ladangnya dan sekelompok jerami, saya tidak tahu berapa itu.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Iman dan *Nadzar*, Bāb: Perbedaan Lafaz yang *Ma'tsur* tentang *Muzara'ah*, No. Hadits: 3870)

No. 1795

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قَالَ هَي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ

Artinya: Dari Sa'id bin Al Musayyab dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang dari *muhaqalah* dan *muzabanah*.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Membeli Kurma dengan Kismis, No. Hadits: 4459)

No. 1796

Nabi bersabda:

عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنِ كِرَاءِ الْأَرْضِ الْبَيْضَاءِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَقَالَ حَلَالٌ لَا بَأْسَ بِهِ ذَلِكَ فَرَضُ الْأَرْضِ

Artinya: Dari Hanzhalah bin Qais, dia berkata: “Saya bertanya kepada Rafi' bin Khadij mengenai penyewaan tanah kosong dengan imbalan emas dan perak. Dia menjawab: ‘Halal, tidak mengapa dengannya, hal itu adalah upah tanah.’”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Iman dan *Nadzar*, Bāb: Beberapa Hadits Larangan Menyewakan Tanah dengan Sepertiga, No. Hadits: 3841)





No. 1797

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ لَمْ يَذَرَ الْمُخَابِرَةَ فَلْيَأْذَنْ بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata: ‘Barangsiapa yang tidak meninggalkan *mukhabarah*, maka hendaknya ia mengumumkan peperangan dengan Allah dan RasulNya!’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Penjelasan tentang *Al-Mukhabarah* (Menggarap Lahan Orang Lain dengan Sistem Bagi Hasil), No. Hadits: 2957)

No. 1798

Nabi bersabda:

عن عبد الرحمن بن الأسود قال : كنت أشارك عبد الرحمن بن يزيد في الزراعة ، وعامل عمر الناس على : إن جاء عمر بالبذر من عنده : فله الشطر ، وإن جاؤوا بالبذر : فلهم كذا

Artinya: Dari Abd Al-Rahman Ibn Al-Aswad, dia berkata: “Saya dulu bergabung dengan Abd al-Rahman Ibn Yazid di bidang pertanian. Umar memperlakukan orang menurut: Jika Umar membawa benih darinya, maka dia berhak mendapatkan setengahnya, dan jika mereka membawa benih, maka mereka memiliki ini dan itu.”

No. 1799

Nabi bersabda:

عن معاذ بن جبل قال : كنا نكري الأرض بالثلث والرابع ، فقال رسول الله ﷺ : من لم يترك المخابرة فليأذن بحرب من الله ورسوله ، قال: ولم يكن الذهب ولا الورق يومئذ

Artinya: Dari Muadh bin Jabal, dia berkata: “Kami biasa mendorong bumi untuk sepertiga dan seperempat. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa yang tidak meninggalkan azan, maka hendaklah dia mengizinkan perang dari Allah dan RasulNya’. Dia berkata: ‘Tidak ada emas atau kertas pada waktu itu.’”

No. 1800

Nabi bersabda:

عن رفاعة بن رافع بن خديج أن رجلا كانت له أرض فقال له رجل : هل لك أن أزرعك ؟ فما أخرج الله في شيء كان بيني وبينك . قال : نعم ، حتى أسأل رسول الله ﷺ فأتى أبا بكر وعمر فقالا : سل النبي ﷺ فسأله فلم يرجع إليه شيئا . فقال لهما: إنه لم يرجع اليه شيئا . فقالا له : انطلق فانه لو كان حراما لنهالله عنه فزارعه حتى اهتز زرعه أو اخضر وكان على طريق النبي ﷺ نمر به يوما فقال : “لمن هذه الأرض ؟” فقالوا : لفلان ، زارع بها فلاناً فقال “ادعهما فجاءا جميعا فقال لصاحب الأرض “رد إلى هذا ما أنفق في أرضك ولك ما أخرجت أرضك

Artinya: Dari Rifa'a bin Rafi' bin Khadeej bahwa seorang laki-laki memiliki tanah. Seorang pria berkata kepadanya: “Apakah ada lahan tanah kamu yang bisa saya garap? Tidaklah ada bukti bahwa Allah membolehkan di antara aku dan kamu”. Dia berkata: “Ya, sampai saya tanyakan hal ini kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*”, dan dia pun menjumpai Abu Bakar dan Umar dan berkata: “Tanyakanlah hal tersebut kepada Nabi *Shallallahu*



'alaihi Wasallam., dan beliau berkata kepada mereka berdua: "Tanyakanlah kepada baginda Nabi, maka mereka pun menanyakannya dan tidak, beliau tidak menjawab sepele pun", maka Abu Bakar dan Umar pun berkata: "Bergegaslah jika Nabi mengharamkan hal tersebut niscaya Allah pun akan melarangnya", maka mereka pun menggarap tanah tersebut. Mereka berkata kepadanya: "Pergilah garaplah, karena jika itu dilarang, Allah akan melarangnya", sehingga setelah beberapa saat maka tumbuhkan hasil tanaman yang hijau, dan Nabi pun lewat keperkebunan hijau tersebut seraya berkata: "Tanah milik siapa ini?", mereka berkata: "Si Fulan, Fulan bertani dengan itu.", dia berkata: "Panggil mereka berdua.", lalu mereka semua datang dan berkata kepada pemilik tanah: "Kembalikan hasil kepada orang yang telah memberimu modal, dan bagimu hasil dari tanahmu."

No. 1801

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى حَيَّيْرَ أَهْلَهَا عَلَى النِّصْفِ نَحْلَهَا وَأَرْضَهَا

Artinya: Dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam memberikan tanah Khaibar kepada penduduknya dengan bagi hasil setengah dari kurma dan tanahnya." (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Menyewakan Penggarapan Pohon Kurma dan Anggur, No. Hadits: 2459)

No. 1802

Nabi bersabda:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَقَالَ إِنَّمَا يَزْرَعُ ثَلَاثَةٌ رَجُلٌ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ يَزْرَعُهَا وَرَجُلٌ مُنِحَ أَرْضًا فَهُوَ يَزْرَعُ مَا مُنِحَ وَرَجُلٌ اسْتَكْرَى أَرْضًا بِدَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

Artinya: Dari Rafi' bin Khadij ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam melarang praktik *Muhaqalah* dan *Muzabanah*. Ia berkata lagi, 'Orang yang bercocok tanam itu ada tiga: seorang laki-laki yang mempunyai sebidang tanah kemudian ia menanaminya, dan seorang laki-laki yang diberi sebidang tanah kemudian ia menanaminya, serta seorang laki-laki yang menyewakan tanahnya dengan imbalan emas atau perak.'"

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Bagi Hasil Pertanian dengan Sepertiga dan Seperempat Bagian, No. Hadits: 2440)

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَقَالَ إِنَّمَا يَزْرَعُ ثَلَاثَةٌ رَجُلٌ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ يَزْرَعُهَا وَرَجُلٌ مُنِحَ أَرْضًا فَهُوَ يَزْرَعُ مَا مُنِحَ وَرَجُلٌ اسْتَكْرَى أَرْضًا بِدَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

Artinya: Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam melarang dari *muhaqalah* (menjual gandum dalam bulirnya dengan gandum yang bersih dalam timbangan tertentu), dan *muzabanah* (menjual kurma kering dengan *ruthab*, dan menjual anggur dengan kismis secara takaran). Sesungguhnya yang boleh menanam Abu Daud tiga, yaitu: seseorang yang memiliki tanah dan ia yang menanaminya, dan seseorang yang diberi tanah dan ia yang menanami apa yang ia diberikan kepadanya, serta seseorang yang menyewa tanah dengan upah emas atau perak."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Teguran dalam Hal Itu, No. Hadits: 2951)





### 3. Distribusi Air Bersih

No. 1803

Nabi bersabda:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ حَاصِمَ الزُّبَيْرِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاحِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ سَرَّخَ الْمَاءَ يَمُرُّ فَأَبَى عَلَيْهِ فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ اسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ أُرْسِلَ الْمَاءُ إِلَى جَارِكَ فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ كَانَ ابْنُ عَمَّتِكَ فَتَلَوْنَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا زُبَيْرُ اسْقِ ثُمَّ أَحْبَسَ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ فَقَالَ الزُّبَيْرُ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَحْسِبُ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي ذَلِكَ { فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ } قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَرَوَى شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْرَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الزُّبَيْرِ وَمَ يَذْكَرُ فِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَرَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنِ اللَّيْثِ وَيُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عُرْوَةَ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ نَحْوَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ

Artinya: Bahwa Abdullah bin Az-Zubair telah menceritakan kepadanya bahwa ada orang Ansar berselisih dengan Az-Zubair di samping Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang masalah aliran air yang datang dari dataran tinggi yang mereka gunakan untuk menyiram pohon kurma. Orang Ansar itu berkata: “Kirimkanlah air yang mengalir, namun ia enggan melakukannya”. Maka mereka pun berselisih di samping Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengatakan kepada Az-Zubair: “Siramlah, wahai ZUbayr kemudian alirkan air untuk tetanggamu”. Lalu orang Ansar marah dan berkata: “Wahai Rasulullah, apakah karena ia anak bibimu?”. Maka memerahkan wajah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian beliau bersabda: “Siramlah kemudian tahan airnya hingga ia kembali ke dinding pembatas”. Lalu Az-Zubair berkata: “Demi Allah, aku tidak menyangka ayat ini turun berkaitan dengan masalah itu: (Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya)”. Abu Isa berkata: “Hadits ini *hasan sahih* dan Syu'aib bin Abu Hamzah meriwayatkan dari Az-Zuhri dari Urwah bin Az-Zubair dari Az-Zubair namun ia tidak menyebutkan di dalamnya Abdullah bin Az-Zubair. Dan Abdullah bin Wahb juga meriwayatkan dari Al-Laits dan Yunus dari Az-Zuhri dari Urwah dari Abdullah bin Az-Zubair seperti redaksi hadits pertama.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Dua Orang, Saluran Air Satunya Dibawah Lainnya, No. Hadits: 1283. HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Musaqah* (Mengairi Tanaman), Bāb: Menutup Sungai-Sungai, No. Hadits: 2187)

No. 1804

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيهِ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ أَنَّهُ سَمِعَ كُتَبَاءَهُمْ يَذْكَرُونَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ قُرَيْشٍ كَانَ لَهُ سَهْمٌ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ فَحَاصِمَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَهْزُورٍ يَعْنِي السَّبِيلَ الَّذِي يَقْتَسِمُونَ مَاءَهُ فَقَضَى بَيْنَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمَاءَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ لَا يَحْسِبُ الْأَعْلَى عَلَى الْأَسْفَلِ



Artinya: Dari Tsa'labah bin Malik bahwa ia mendengar para pembesar mereka menyebutkan bahwa: “Seorang laki-laki Quraisy memiliki saham pada Bani Quraizhah, kemudian ia memperkarakan kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengenai aliran yang mereka berbagi dengan airnya. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberi putusan untuk mereka, bahwa batas genangan air adalah sebatas mata kaki, orang yang lahannya di atas tidak boleh menahan dari yang di bawah.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Peradilan, Bāb: Bentuk Putusan, No. Hadits: 3154)

## F. Industri

No. 1805

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anbiya’ (21), ayat 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ - ٨٠

Artinya: Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?

No. 1806

Allah SWT berfirman dalam Surah Asy-Syu’ara (26), ayat 128-129:

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ - ١٢٩ أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ ۖ - ١٢٨

Artinya: Apakah kamu mendirikan istana-istana pada setiap tanah yang tinggi untuk kemegahan tanpa ditempati (128). Dan kamu membuat benteng-benteng dengan harapan kamu hidup kekal? (129).

No. 1807

Nabi bersabda:

عن عائشة أم المؤمنين كان ﷺ يعمل عمل البيت وكثيراً ما يعمل الخياطة

Artinya: Dari Aisyah, *ummul mukminin*, beliau biasa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sering bekerja sebagai menjahit.

No. 1808

Nabi bersabda:

وكان عثمان بن طلحة خياطاً

Artinya: Usman bin Talha adalah seorang penjahit.

No. 1809

Nabi bersabda:

وفي النجار : صنع منبر الرسول ﷺ من الخشب وصنع المنجنيق والدبابة وأن الرسول ﷺ هو أول من استعملها في حصار الطائف

Artinya: Al-Najjar: “Mimbar Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, terbuat dari kayu, katapel, dan tangga. Dan bahwa Rasulullah adalah orang pertama yang menggunakannya dalam pengepungan Thaif.”





No. 1810  
Nabi bersabda:

وكذا تحدث عن وجود الصائغ والنقاش بين الصحابة

Artinya: Dia juga berbicara tentang keberadaan tukang emas dan diskusi di antara para sahabat.

No. 1811  
Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ زَكَرِيَّا نَجَّارًا

Artinya: Dari Abu Rabi' dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Zakaria adalah seorang tukang.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Usaha Produktif, No. Hadits: 2141)

### G. Prinsip dalam Produksi dan Lapangan Pekerjaan

No. 1812  
Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَصَابَ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَلْزِمُهُ

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa diberi sesuatu maka tekunilah ia.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jika Seorang Laki-Laki Dibukakan Pintu Rezeki dari Satu Sisi Pintu Hendaklah Ia Melaziminya, No. Hadits: 2138)

No. 1813  
Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ قَالَ كُنْتُ أُجَهِّزُ إِلَى الشَّامِ وَإِلَى مِصْرَ فَجَهَّزْتُ إِلَى الْعِرَاقِ فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ فَقُلْتُ لَهَا يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ كُنْتُ أُجَهِّزُ إِلَى الشَّامِ فَجَهَّزْتُ إِلَى الْعِرَاقِ فَقَالَتْ لَا تَفْعَلِ مَا لَكَ وَلِمَتَجَرَّكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَبَبَ اللَّهُ لِأَحَدِكُمْ رِزْقًا مِنْ وَجْهِ فَلَا يَدْعُهُ حَتَّى يَتَغَيَّرَ لَهُ أَوْ يَتَنَكَّرَ لَهُ

Artinya: Dari Nafi' ia berkata, “Aku pernah mempersiapkan perbekalan untuk pergi ke Syam dan Mesir, namun aku mempersiapkan diri untuk pergi ke Iraq. Lalu aku mendatangi 'Aisyah *ummul mukminin* dan berkata kepadanya, “Wahai *ummul mukminin*, aku pernah mempersiapkan diri untuk pergi ke Syam, dan sekarang aku akan berangkat ke Iraq”. Maka dia berkata, “Jangan kamu lakukan, apa manfaatnya bagimu dan bagi perniagaanmu, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Jika Allah membuat sebab bagi seseorang tentang rezekinya dari satu arah, maka janganlah ia meninggalkannya hingga dia berubah atau hilang darinya.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jika Seorang Laki-Laki Dibukakan Pintu Rezeki dari Satu Sisi Pintu Hendaklah Ia Melaziminya, No. Hadits: 2139)

No. 1814  
Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي حُمَيْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْمَلُوا فِي طَلَبِ الدُّنْيَا فَإِنَّ كُفْلًا مُبَسَّرًا لِمَا خُلِقَ لَهُ



Artinya:

Artinya: Dari Abdul Malik bin Sa'id Al-Ansari dari Abu Humaid As-Sa'idi ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Carilah yang baik dalam mencari dunia, karena setiap orang telah dipermudah dalam melaksanakan bagiannya.'"

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Seimbang dalam Mencari Penghidupan Dunia, No. Hadits: 2133)

No. 1815

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوَّلَ الثَّمَرِ جَاءُوا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثَمَرِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدْنَا اللَّهِ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنِّي عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَإِنِّي أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ قَالَ ثُمَّ يَدْعُو أَصْغَرَ وَلِيْدٍ لَهُ فَيُعْطِيهِ ذَلِكَ الثَّمَرَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: "Adalah suatu kebiasaan orang banyak, apabila mereka melihat buah yang pertama-tama kali keluar, mereka membawanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dan ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menerimanya, beliau berdoa: '*Allahumma Baarik Lanaa Fii Tsamarinaa Baarik Lanaa Fii Madiinatinaa Wa Baarik Lanaa Fii Shaa'inaa Wa Baarik Lanaa Fii Muddinaa Allahumma Inna Ibrahiima 'Abduka Wa Khaliiluka Wa Nabiiyuka Wa Innii 'Abduka Wa Nabiiyuka Wa Innahu Da'aaka Limakkata Wa Innii Ad'uuka Lilmadiinati Bimitsli Maa Da'aaka Limakkata Wa Mitslihi Ma'ahu*' (Ya Allah, berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah *Sha'* kami, dan berkahilah *Mud* kami. Ya Allah, Nabi Ibrahim adalah hamba-Mu dan kekasih-Mu. Sedangkan aku adalah hamba dan Nabi-Mu. Dia berdoa kepada-Mu bagi kemakmuran Makkah, dan aku berdoa kepada-Mu bagi kemakmuran Madinah, seperti Ibrahim mendoakan kota Makkah)". Kata Abu Hurairah: "Kemudian beliau panggil seorang bocah, lalu diberikannya buah itu kepadanya."

(HR. Muslim, Kitāb: Haji, Bāb: Keutamaan Madinah dan Doa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan Keberkahan di Dalamnya, No. Hadits: 2437)

No. 1816

Nabi bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَامْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ فَضَجِرَتْ فَلَعْنَتْهَا فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُوهَا فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ قَالَ عِمْرَانُ فَكَأَنِّي أَرَاهَا الْآنَ تَمْشِي فِي النَّاسِ مَا يَعْرِضُ لَهَا أَحَدٌ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو الرَّبِيعِ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا الثَّقَفِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَيُّوبَ بِإِسْنَادٍ إِسْمَاعِيلَ نَحْوَ حَدِيثِهِ إِلَّا أَنَّ فِي حَدِيثِ حَمَّادٍ قَالَ عِمْرَانُ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهَا نَاقَةً وَرِقَاءً وَفِي حَدِيثِ الثَّقَفِيِّ فَقَالَ خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَأَعْرِوهَا فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ

Artinya: Dari 'Imran bin Hushain dia berkata: "Ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam suatu perjalanan, ada seorang wanita Ansar yang tengah mengendarai unta. Namun, unta yang sedang dikendarainya itu memberontak dengan tiba-tiba. Lalu dengan serta-merta wanita itu mengutuk untanya. Ketika Rasulullah mendengar ucapan wanita itu, beliau pun bersabda: 'Turunkanlah beban di atas unta dan lepaskanlah unta tersebut, karena





ia telah dikutuk'. Imran berkata: 'Sepertinya saya melihat unta tersebut berjalan bersama rombongan kafilah tanpa ada seorang pun yang mengendarainya'. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Abu Ar-Rabi' keduanya berkata: 'Telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Zaid: Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Umar: Telah menceritakan kepada kami Ats Tsaqafi keduanya dari Ayyub dengan sanad Isma'il yang serupa dengan Hadits tersebut'. 'Namun di dalam Hadits Hammad, Imran berkata: 'Sepertinya aku melihat unta itu warna putihnya telah bercampur dengan warna hitam'. Sedangkan di dalam Hadits Ats-Tsaqafi beliau bersabda: 'Turunkanlah beban di atas unta dan lepaskanlah unta tersebut, karena ia telah dikutuk.'"

(HR. Muslim, Kitāb: Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi, dan Adab, Bāb: Larangan dari Mencela Binatang dan Selainnya, No. Hadits: 4699)

No. 1817

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ تُؤَيِّبٌ وَتَرَكَ عَلَيْهِ ثَلَاثِينَ وَسَقًا لِرَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ فَاسْتَنْظَرَهُ جَابِرٌ فَأَبَى أَنْ يُنْظَرَهُ فَكَلَّمَ جَابِرٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَشْفَعَ لَهُ إِلَيْهِ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ لِيَأْخُذَ ثَمْرَ نَخْلِهِ بِالَّذِي لَهُ فَأَبَى فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخْلَ فَمَشَى فِيهَا ثُمَّ قَالَ لِحَابِرِ بْنِ جَدٍّ لَهُ فَأَوْفِ لَهُ الَّذِي لَهُ فَجَدَّهُ بَعْدَمَا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَوْفَاهُ ثَلَاثِينَ وَسَقًا وَفَضَلْتُ لَهُ سَبْعَةَ عَشَرَ وَسَقًا فَجَاءَ جَابِرٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُخْبِرَهُ بِالَّذِي كَانَ فَوَجَدَهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخْبَرَهُ بِالْفَضْلِ فَقَالَ أَحْبِبْ ذَلِكَ ابْنَ الْخَطَّابِ فَذَهَبَ جَابِرٌ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ لَقَدْ عَلِمْتُ حِينَ مَشَى فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُبَارَكَنَّ فِيهَا

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah *Radliyallahu 'anhuma* bahwa dia mengabarkan kepadanya bahwa ayahnya wafat dan meninggalkan utang sebanyak tiga puluh *wasaq* kepada orang Yahudi, kemudian Jabir meminta penangguhan pelunasannya namun orang Yahudi itu menolaknya lalu Jabir menceritakannya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* agar membantunya dalam permasalahannya dengan orang itu. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mendatangi dan berbicara dengan orang Yahudi tersebut agar bersedia menerima kebun kurma Jabir sebagai pelunasan utang ayahnya namun orang Yahudi tersebut tetap tidak mau. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mendatangi pohon kurma milik Jabir lalu mengelilinginya kemudian berkata kepada Jabir: "Bersungguh-sungguhlah kamu untuk membayar utang dengan buah yang ada pada pohon kurma ini". Maka Jabir menandainya setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pergi lalu dia melunasi utang sebanyak tiga puluh *wasaq* dan masih tersisa sebanyak tujuh belas *wasaq* kemudian Jabir datang menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk mengabarkan apa yang terjadi namun didapatinya beliau sedang melaksanakan salat Asar. Ketika sudah selesai, Jabir mengabarkan kepada beliau tentang sisa buah kurma tersebut. Maka beliau bersabda: "Kabarkanlah hal ini kepada 'Umar bin Khathab". Maka Jabir pergi menemui 'Umar lalu mengabarkannya, maka 'Umar berkata: "Sungguh aku sudah mengetahui ketika beliau mengelilingi pohon kurma tersebut untuk memberkahinya."

(HR. Bukhari, Kitāb: Mencari Pinjaman dan Melunasi Utang, Bāb: Apabila Mengira-Ngira dalam Membayar Utang, Kurma dengan Kurma, atau yang Lainnya, No. Hadits: 2221)



No. 1818

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَكَلَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكَلَهُ فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ كَسَى ثَوْبًا بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَكْسُوهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مَقَامَ سَمْعَةَ وَرِيَاءٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَقُومُ بِهِ مَقَامَ سَمْعَةَ وَرِيَاءٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Al-Mustaurid bahwasanya ia menceritakan kepadanya bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa makan makanannya seorang muslim, meskipun satu porsi (yakni membicarakan harga diri sahabatnya yang muslim di depan musuhnya karena berharap makanan darinya), maka Allah akan memberinya makan sekadar itu pula di neraka Jahanam. Barangsiapa memakai pakaian seorang Muslim (membicarakan harga diri sahabatnya agar mendapat hadiah pakaian dari musuhnya), maka Allah akan memakaikannya pakaian seperti itu pula di neraka Jahanam. Dan barangsiapa memposisikan diri pada posisi orang lain karena sombong dan ingin dipuji, maka pada hari kiamat Allah akan menempatkannya pada posisi orang yang sombong dan ingin dipuji (dalam menerima siksaan).”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Penjelasan tentang Gibah, No. Hadits: 4237)

أَنَّ الْمُسْتَوْرِدَ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَكَلَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكَلَهُ وَقَالَ مَرَّةً أُكَلَّةً فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ أَكْتَسَى بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ ثَوْبًا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَكْسُوهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ مَقَامَ سَمْعَةَ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُومُ بِهِ مَقَامَ سَمْعَةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Bahwa Al-Mustaurid telah menceritakan kepada mereka, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa mengambil sesuap makanan dari seorang Muslim (dengan zalim), maka Allah 'Azza wa Jalla akan memberinya makanan yang semisal dari neraka Jahanam. Dan barangsiapa mengambil pakaian seorang Muslim (dengan zalim) meski hanya sepotong, maka Allah 'Azza wa Jalla akan memakaikan pakaian yang semisal kepadanya dari pakaian neraka Jahanam. Dan barangsiapa memposisikan seorang Muslim pada posisi *sum'ah* (agar ia didengar orang lain), maka Allah 'Azza wa Jalla akan menyiksanya kelak pada hari kiamat (dan mengumumkannya bahwa ia adalah seorang pendusta).”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Al-Mustaurid bin Syaddad *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 17325)

No. 1819

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ جَرِيرٍ بِالْبَوَازِيحِ فَجَاءَ الرَّاعِي بِالْبَقْرِ وَفِيهَا بَقْرَةٌ لَيْسَتْ مِنْهَا فَقَالَ لَهُ جَرِيرٌ مَا هَذِهِ قَالَ لِحِمَّتِ بِالْبَقْرِ لَا نَدْرِي لِمَنْ هِيَ فَقَالَ جَرِيرٌ أَخْرَجُوهَا فَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَأْوِي الضَّالَّةَ إِلَّا ضَالٌّ

Artinya: Dari Al-Mundzir bin Jarir, ia berkata: “Aku bersama Jarir di Al-Bawazij, kemudian terdapat seorang penggembala sapi yang datang, dan padanya terdapat seekor sapi yang bukan dari sapi-sapi tersebut, kemudian Jarir berkata: ‘Apakah ini?’, Ia berkata: ‘Sapi tersebut mengikuti sapi-sapi tersebut. Kami tidak mengerti milik siapakah sapi tersebut?’, Kemudian Jarir berkata: ‘Keluarkan sapi tersebut! Sungguh aku telah mendengar Rasulullah





*Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak ada yang melindungi sesuatu yang hilang kecuali orang yang hilang.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Mengumumkan Barang Temuan, No. Hadits: 1462)

No. 1820

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُمَيْبَةَ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ نَبِيُّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ

Artinya: Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengambil upah bekam.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Usahan Bekam, No. Hadits: 2156)

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ وَكَسْبِ الْأُمَّةِ

Artinya: Abu Hurairah berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang dari hasil pekerjaan membekam dan hasil mempekerjakan budak perempuan.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8217)

No. 1821

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ مِنْ شَرِّ النَّاسِ مَنْزِلَةً عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَبْدٌ أَذْهَبَ آخِرَتَهُ بِدُنْيَا عَيْرِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Seburuk-buruk kedudukan manusia di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang hamba yang menghancurkan akhiratnya dengan dunia orang lain.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Fitnah, Bāb: Jika Dua Orang Muslim Bertemu dengan Pedang Terhunuh, No. Hadits: 3956)

## H. Tujuan Produksi

### 1. Efisiensi dan Motivasi

No. 1823

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Jumu'ah (62), ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi: “Carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

No. 1824

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Muzzammil (73), ayat 20:

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۚ وَثُلُثَهُ ۚ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُفَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ يَوْمَآخِرُونَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَءُوا



اللَّهُ قَرَضًا حَسَنًا وَمَا تَقَدَّمُوا لَانْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ بِجَدْوَاهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ٤ - ٢٠

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah, dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah: sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

No. 1825

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ هَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٤

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

No. 1826

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Maidah (5), ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.

No. 1827

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7), ayat 42:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٤٢

Artinya: Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga: mereka kekal di dalamnya.





No. 1828

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mu'minun (23), ayat 62:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ - ٦٢

Artinya : Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).

No. 1829

Allah SWT berfirman dalam Surah Asy-Syarah (94), ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ه إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5). Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6).

No. 1830

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّ يَخْتَلِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya: Dari Abu 'Ubayd sahayanya 'Abdurrahman bin 'Auf bahwa dia mendengar Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Sungguh, seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya atau menolaknya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Usaha dan Kerja Seseorang dengan Tangannya, No. Hadits: 1932)

No. 1831

Nabi bersabda:

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: Dari Al-Miqdam *Radliyallahu 'anhu* dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud ‘*Alaihis Salam* memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”.

(HR. Bukhari Kitāb: Jual Beli, Bāb: Usaha dan Kerja Seseorang dengan Tangannya, No. Hadits: 1930)

No. 1832

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَكْثَرُهُمْ قَالُوا عَنْ عَمَّتِهِ عَنْ عَائِشَةَ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ قَالُوا إِنَّ يَدَ الْوَالِدِ مَبْسُوطَةٌ فِي مَالِ وَلَدِهِ يَأْخُذُ مَا شَاءَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا يَأْخُذُ مِنْ مَالِهِ إِلَّا عِنْدَ الْحَاجَةِ إِلَيْهِ







Artinya: Dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Ansar datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?” Ia berkata: “Ya, alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang gunakan untuk minum air”. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku”. Anas berkata: “Kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata: ‘Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?’ seorang laki-laki berkata: ‘Saya membelinya dengan satu dirham’. Beliau berkata: ‘Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?’ Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata: ‘Saya membelinya dengan dua dirham’. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang Ansar tersebut dan berkata: ‘Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku’. Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: ‘Pergilah kemudian carilah kayu dan juallah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari’. Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada Hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki utang sangat berat, atau orang yang menanggung *diyah* (sementara ia tidak mampu membayarnya).”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Kapan Seseorang Dbolehkan untuk Meminta-Minta, No. Hadits: 1398)

No. 1835

Nabi bersabda:

عَنْ ذِي اللَّحْيَةِ الْكِلَابِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَعْمَلُ فِي أَمْرٍ مُسْتَأْنَفٍ أَوْ فِي أَمْرٍ قَدْ فُرِعَ مِنْهُ قَالَ بَلْ فِي أَمْرٍ قَدْ فُرِعَ مِنْهُ قَالَ فَفِيمَ الْعَمَلِ فَقَالَ اعْمَلُوا فَكُلُّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Al-Bashri telah menceritakan kepada kami Sahal bin Aslam Al-'Adawi berkata: “Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abu Manshur dari Dzil Lihyah Al-Kilabi berkata: saya berkata: ‘Wahai Rasulullah, apakah kami beramal pada urusan yang tengah akan ditetapkan ataukah amalan yang telah ditetapkan?’. Beliau bersabda: ‘Pada urusan yang telah ditentukan’. Lalu (Dzil Lihyah Al-Kilabi *Radliyallahu 'anh*) berkata: ‘Kalau begitu untuk apa kita beramal?’ Beliau bersabda: ‘Beramallah, semuanya akan dimudahkan sesuai dengan apa yang dicipta baginya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Dzul Lihyah Al-Kilabi *Radliyallahu ta'ala 'anh*, No. Hadits: 16036)



## 2. Kenikmatan, Dekorasi dan Akumulasi Keuangan

No. 1836

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7), ayat 32:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik?” Katakanlah, “Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari kiamat.” Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui.

No. 1837

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7), ayat 30:

خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

Artinya: Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid.

No. 1838

Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran (3), ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

Artinya: Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak.

No. 1839

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nur (24), ayat 31:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya: ... dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat.

No. 1840

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Kahfi (18), ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia,

No. 1841

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hadid (57), ayat 20:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan,





No. 1842

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Qasas (28), ayat 60:

وَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۗ

Artinya: Dan apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya:

No. 1843

Allah SWT berfirman dalam Surah Hud (11), ayat 3:

وَأَن اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُغْفِرْ لَكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

Artinya: Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan.

No. 1844

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ma'idah (5), ayat 96:

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ ۗ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيْرَةِ ۗ

Artinya: Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu,

No. 1845

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Naazi'at (79), ayat 33:

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ۗ

Artinya: (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

No. 1846

Allah SWT berfirman dalam Surah 'Abasa (80), ayat 32:

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ۗ

Artinya: (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

No. 1847

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن الحسن عن أبيه عن جده عن النبي ﷺ قال " أربع من سعادة المرء : أن تكون زوجته موافقة وأولاده أبراراً وإخوانه صالحين وأن يكون رزقه في بلده

Artinya: Dari Abdullah bin Al-Hassan, dari bapaknya dari kakeknya, empat perkara yang merupakan kebahagiaan seseorang, yaitu: pasangan hidup yang saleh, anak-anak yang baik/berbakti, teman-teman orang-orang yang saleh, dan rezekinya di negerinya sendiri."

### 3. Reformasi, Rekonstruksi dan Kerja yang Baik, dan Berbuat Kebaikan

No. 1848

Allah SWT berfirman pada Surah Al-Baqarah (2), ayat 30:

وَأَدَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

No. 1849

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu* berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi sedekah baginya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (Pertanian), Bāb: Keutamaan Bertani dan Menanam Jika Sebagiannya Dimakan, No. Hadits: 2152)

#### 4. Pembatasan atas Target Produksi

No. 1850

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : تَعُودُوا الْخَيْرَ فَإِنَّمَا الْخَيْرُ بِالْعَادَةِ وَحَافِظُوا عَلَى نِيَاتِكُمْ فِي الصَّلَاةِ

Artinya: Dari Abdullah bin Masoud *Radliyallahu ‘anhu*, beliau bersabda: “Berbuat baiklah, karena kebaikan itu dengan kebiasaan dan peliharalah niatmu dalam salat.”

No. 1851

Nabi bersabda:

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ... وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْعَامِ الَّذِي نَبَذَ فِيهِ أَبُو بَكْرٍ إِلَى الْمُشْرِكِينَ ( يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ تَجْمَعٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا ، وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ... ) الْآيَةَ التَّوْبَةَ : ٢٨ ، ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يُوْفُونَ بِالتَّجَارَةِ فَيَنْتَفِعُ بِهَا الْمُسْلِمُونَ ، فَلَمَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ أَنْ يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ ، وَجَدَ الْمُسْلِمُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ مِمَّا انْقَطَعَ عَلَيْهِمْ مِنَ التَّجَارَةِ الَّتِي كَانَ الْمُشْرِكُونَ يُوْفُونَ بِهَا ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ( وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ ) ثُمَّ أَحْلَى فِي الْآيَةِ الَّتِي تَتَّبَعُهَا الْجِزْيَةُ ، وَلَمْ تُكُنْ تَتَّخَذُ قَبْلَ ذَلِكَ ، فَجَعَلَهَا عَوْضًا مِمَّا مَنَعَهُمْ مِنْ مَوَافَاةِ الْمُشْرِكِينَ بِتِجَارَاتِهِمْ . فَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ : ( قَاتَلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ ، مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ، حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ) التَّوْبَةَ : ٢٩ ، فَلَمَّا أَحْلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ذَلِكَ لِلْمُسْلِمِينَ : عَرَفُوا أَنَّهُ قَدْ عَاضَهُمْ أَفْضَلُ مِمَّا خَافُوا وَوَجَدُوا عَلَيْهِ ، مِمَّا كَانَ الْمُشْرِكُونَ يُوْفُونَ بِهِ مِنَ التَّجَارَةِ

Artinya: Atas kekuasaan Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*... dan Allah SWT menurunkan wahyu pada tahun dimana Abu Bakar dilemparkan kepada orang-orang musyrik (Hai orang-orang yang beriman, orang-orang musyrik itu hanyalah suatu perkumpulan, maka janganlah kamu mendekati orang-orang musyrik). Tempat suci setelah tahun mereka, dan jika Anda takut akan keluarga, Tuhan akan memperkaya Anda dari karunia-Nya ...) Ayat tobat: 28, dan





orang-orang musyrik biasa berdagang dalam perdagangan, maka kaum muslimin mendapat manfaat darinya, maka ketika Allah melarang orang musyrik mendekati Masjidil Haram, kaum muslimin menemukan dalam diri mereka apa yang terputus dari mereka dari perdagangan itu. Orang-orang musyrik dulu memenuhinya. Allah Ta'ala berfirman: “(Dan jika kamu takut akan keluarga, maka Allah akan memperkaya kamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki),” kemudian Dia menghalalkan dalam ayat yang mengikuti upeti: “Dan itu tidak diambil sebelum itu, maka dia menjadikannya sebagai pengganti dari apa yang dia larang dari menyediakan perdagangan mereka kepada orang-orang musyrik.” Yang Mahakuasa berfirman: “(Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah atau hari akhir, dan janganlah kamu melarang apa yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu mengikuti agama yang benar, dari orang-orang yang diberi Kitab, sampai mereka membayar pajak di tangan sementara mereka direndahkan)” At-Taubah: 29. Ketika Allah SWT menghalalkan itu bagi umat Islam, mereka tahu bahwa dia telah menghukum mereka lebih baik dari apa yang mereka takuti dan temukan dia, daripada yang biasa diterima oleh orang-orang musyrik dari berdagang.

No. 1852

Nabi bersabda:

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَتْ عِيرٌ تَحْمِلُ طَعَامًا فَالْتَمَتُوا إِلَيْهَا حَتَّى مَا بَقِيَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا فَانزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَمَّوا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا }

Artinya: Jabir bin 'Abdullah berkata, “Ketika kami sedang salat bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tiba-tiba datang rombongan dagang yang membawa makanan. Orang-orang pun melirik (dan berhamburan pergi) mendatangi rombongan tersebut, hingga tidak ada orang yang tersisa bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kecuali hanya dua belas orang. Maka turunlah ayat ini: ‘(Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, maka mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka meninggalkan kamu ketika kamu sedang berdiri menyampaikan berkhotbah).’” (Qs. Al Jumu'ah: 12).

(HR. Bukhari, Kitāb: Jumat, Bāb: Jika Manusia Berhamburan Keluar Meninggalkan Imam, Maka Salatnya Imam dengan Jemaah yang Tersisa Dbolehkan, No. Hadits: 884)

No. 1853

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ

Artinya: Dari 'Uqbah bin 'Amir dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Kalian akan menaklukkan banyak negeri dan Allah akan menyempurnakan (janji-Nya) kepada kalian, karena itu janganlah kalian bosan berlatih memanah.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Keutamaan Melempar di Jalan Allah, No. Hadits: 3542)



No. 1854

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ وَرَأَى سِكَّةً وَشَيْئًا مِنْ آلَةِ الْحَرْثِ فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ هَذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الدُّلَّ .

Artinya: Dari Abu Umamah Al-Bahiliy berkata, ketika ia melihat cangkul atau sesuatu dari alat bercocok tanam, lalu ia berkata, aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang seperti ini tidak masuk ke rumah suatu kaum kecuali Allah akan memberikan kehinaan padanya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (Pertanian), Bāb: Beberapa Akibat karena Sibuk Bekerja, No. Hadits: 2153)

No. 1855

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال : “جعل رزقي تحت ظل رمحي ، وجعل الذلة والصغار على من خالف أمري.”

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Penghidupanku dijadikan di bawah naungan tombakku. Dan tempatkan penghinaan dan kepicikan pada orang-orang yang tidak menaati perintah-Ku.”

No. 1856

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَدْنَابَ الْبُقَرِّ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jika kalian berjual beli secara cara *inah*, mengikuti ekor sapi, rida dengan bercocok tanam dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menguasai kehinaan atas kalian. Allah tidak akan mencabutnya dari kalian hingga kalian kembali kepada agama kalian.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli dengan Cara 'Inah, No. Hadits: 3003)

No. 1857

Nabi bersabda:

ميس بن عاصم رضي الله عنه ... فذكر حديثا وفيه : وإياكم والمسألة فإنها آخر كسب المرء وإن أحدا لن يسأل إلا بذل حسنة.

Artinya: Mays bin Asim *Radliyallahu 'anhu*... Dia menyebutkan sebuah hadits di mana dia mengatakan: “Dan waspadalah terhadap masalah, karena itu adalah penghasilan terakhir seseorang, dan tidak ada yang diminta kecuali untuk melakukan perbuatan baik.”





---

**Pembahasan Keenam:  
Sistem dan Struktur Pasar**



## VI. PEMBAHASAN KEENAM: SISTEM DAN STRUKTUR PASAR

### A. Keorganisasian dan Hubungan Timbal Balik

#### 1. Akad Kontrak

##### a. Akad Kontrak dan Syarat-syarat Dokumennya

No. 1858

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ma'idah (5), ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.

No. 1859

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْفَ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَبِعَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.





No. 1860

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا وَلَمْ تَكُنْ فَضَّتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكَ فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَفْضِي عَنْكَ كِتَابَتِكَ وَيَكُونُ وَلَاؤُكَ لِي فَعَلْتُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ بَرِيرَةَ لِأَهْلِهَا فَأَبَوْا وَقَالُوا إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكَ فَلْتَفْعَلْ وَيَكُونُ وَلَاؤُكَ لَنَا فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْتِئَاعِي فَأَعْتَقِي فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ قَالَ ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا بَالُ أَنْاسٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَلَيْسَ لَهُ وَإِنْ شَرَطَ مِائَةَ مَرَّةٍ شَرَطَ اللَّهُ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ.

Artinya: Dari 'Urwah bahwa Aisyah *Radliyallahu 'anha* bahwa dia mengabarkan bahwa Barirah datang meminta tolong kepadaku tentang ketetapan dirinya (untuk dibebaskan) sedang dia belum menerima ketetapan tersebut. Maka Aisyah *Radliyallahu 'anha* berkata, kepadanya: “Kembalilah kamu kepada tuanmu. Jika mereka suka aku akan penuhi ketetapanmu dan perwalian kamu ada padaku, maka aku penuhi”. Kemudian Barirah menceritakan hal itu kepada tuannya namun mereka menolak dan berkata: “Jika dia mau silakan dia berharap untuk memperolehmu, namun perwalian kamu tetap ada pada kami”. Kemudian 'Aisyah *Radliyallahu 'anha* menceritakan hari ini kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: “Belilah dan bebaskanlah karena perwalian menjadi milik orang yang membebaskannya”. Dia ('Urwah) berkata: “Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri dan bersabda: ‘Mengapa ada di antara kalian membuat persyaratan dengan syarat-syarat yang tidak ada pada Kitabullah. Barangsiapa yang membuat persyaratan yang tidak ada pada Kitāb Allah maka tidak berlaku baginya sekalipun dia membuat seratus kali persyaratan. Syarat dari Allah lebih berhak dan lebih kokoh.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Membebaskan Budak, Bāb: Persyaratan yang Dibolehkan dalam *Mukatab*, No. Hadits: 2373)

No. 1861

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عباس رضي الله عنهما عن رسول الله ﷺ قال لا طلاق إلا من بعد عقد ولا عتق إلا من بعد ملك .

Artinya: Dari Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* atas keduanya, atas sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Tidak ada perceraian kecuali setelah akad, dan tidak ada pembebasan kecuali setelah raja.”

No. 1862

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُعَيْلٍ أَنَّ أَرْوَى خَاصَمْتَهُ فِي بَعْضِ دَارِهِ فَقَالَ دَعُوهَا وَإِيَّاهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَحَدَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ بَعِيرٍ حَقَّهِ طَوْقُهُ فِي سَبْعِ أَرْضِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَادِبَةً فَأَعْمِ بَصَرَهَا وَاجْعَلْ قَبْرَهَا فِي دَارِهَا قَالَ فَرَأَيْتُهَا عَمِيَاءَ تَلْتَمِسُ الْجُدْرَ تَقُولُ أَصَابْتَنِي دَعْوَةُ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ فَبَيْنَمَا هِيَ تَمْشِي فِي الدَّارِ مَرَّتْ عَلَى بَيْتٍ فِي الدَّارِ فَوَقَعَتْ فِيهَا فَكَانَتْ قَبْرَهَا.



Artinya: Dari Sa'id bin Zaid bin Amru bin Nufail, bahwa Arwa menuduhnya telah mengambil sebagian dari tanah miliknya, maka Sa'id berkata, “Tinggalkanlah dia dan biarkan (diambilnya), sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa mengambil sejengkal tanah tanpa hak, maka Allah akan menghimpitnya dengan tujuh lapis bumi di hari kiamat kelak. (Sa'id berdoa) Ya Allah...jika dia berdusta, butakanlah matanya dan jadikanlah tanahnya (rumahnya) sebagai kuburannya.’” Ayah Umar melanjutkan, “Tidak lama kemudian, saya melihatnya buta dan berjalan sambil meraba-raba dinding, dia berkata, 'Saya terkena doanya Sa'id bin Zaid.' Tatkala ia berjalan dari rumahnya menuju sumur, dia terjatuh ke dalamnya, maka itu sebagai kuburannya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Berlaku Zalim dan Mengambil Tanah Orang Lain, No. Hadits: 3021)

No. 1863

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَنَسٍ خُصُومَةٌ فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ يَا أَبَا سَلَمَةَ اجْتَنِبِ الْأَرْضَ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ ظَلَمَ قِيدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ طُوِقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ.”

Artinya: Bahwa Abu Salamah menceritakan kepadanya bahwa dia pernah bertengkar dengan seseorang lalu diceritakan hal ini kepada Aisyah *Radliallahu 'anha*, maka Aisyah *Radliallahu 'anha* berkata: “Wahai Abu Salamah hindarkanlah bertengkar dalam urusan tanah karena Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah bersabda: ‘Siapa yang pernah berbuat aniaya sejengkal saja (dalam perkara tanah) maka nanti dia akan dibebani (dikalungkan pada lehernya) tanah dari tujuh petala bumi.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Perbuatan-Perbuatan Zalim dan Merampok, Bāb: Dosa Orang yang Menzalimi (seseorang) dengan Mengambil Tanahnya, No. Hadits: 2273)

No. 1864

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ زَادَ أَحْمَدُ إِلَّا صُلْحًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَلَالًا

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Perjanjian damai diperbolehkan di antara orang-orang Muslim”. Ahmad menambahkan, “Kecuali perjanjian damai yang menghalalkan sesuatu yang haram atau mengharamkan yang halal.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Peradilan, Bāb: Penjelasan tentang Ash-Shulh (Perjanjian Damai), No. Hadits: 3120)

No. 1865

Nabi bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا جَلْبَ وَلَا جَنْبَ وَلَا شِعَارَ فِي الْإِسْلَامِ وَمَنْ أَنْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.”

Artinya: Dari 'Imran bin Hushain bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak ada *jalab*, *janab*, dan *syighar* dalam Islam, dan barang siapa yang merampas suatu rampasan maka bukan dari golongan kami.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Pernikahan, Bāb: *Syighar*, No. Hadits: 3283)





No. 1866

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمَنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ.

Artinya: Dari Salman ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah ditanya tentang mentega, keju dan Al-Fara (sejenis baju dari kulit).” Beliau lalu menjawab: “Halal adalah sesuatu yang telah Allah halalkan dalam kitab-Nya, dan haram adalah sesuatu yang telah Allah haramkan dalam kitab-Nya. Adapun yang Allah diamkan, maka itu adalah sesuatu yang Allah maafkan.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Baju, Bāb: Memakai Pakaian Berbahan Kulit, No. Hadits: 1648)

No. 1867

Nabi bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ شَرَطَ لِأَخِيهِ شَرْطًا لَا يُرِيدُ أَنْ يَفِيَّ لَهُ بِهِ فَهُوَ كَالْمُدْلِ جَارُهُ إِلَى غَيْرِ مَنَعَةٍ.

Artinya: Dari Hudzaifah bin Al-Yaman berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa mensyaratkan sesuatu kepada saudaranya yang tidak ingin untuk dipenuhi, ia seperti orang yang memberi uluran untuk tetangganya tanpa kekuatan.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Hudzaifah bin Yaman dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, No. Hadits: 22341)

No. 1868

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ هُدَيْلٍ أَعْتَقَ شَقِيصًا لَهُ مِنْ مَمْلُوكٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ حُرٌّ كُلُّهُ لَيْسَ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى شَرِيكٌ .

Artinya: Dari Abdul Malih dari ayahnya bahwa seorang lelaki dari Bani Hudzail memerdekakan budak bagiannya, lalu Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ya telah merdeka dengan sempurna, Allah *Tabaraka Wata’ala* tidak memiliki sekutu.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Usamah Al-Hudzali *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 19793)

No. 1869

Nabi bersabda:

عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى عَنْ بَيْعِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا مَعَايِشُنَا قَالَ فَقَالَ لَا خِلَابَ إِذَا وَكُنَّا نُسَمَّى السَّمَايِرَةَ.

Artinya: Dari beberapa sahabat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* hendak melarang jual beli, lalu mereka berkata: ‘Itu adalah mata pencaharian kami’. (beberapa sahabat ASC) berkata: ‘Yang tidak ada *hilab* (penghianatan dalam agama), kami menamainya dengan *samasirah* (makelar),’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Qais bin Abu Gharzah *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 15554)



No. 1870

Nabi bersabda:

إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ كَانَ لَهُمْ غُلَامٌ يُقَالُ لَهُ طَهْمَانُ أَوْ دَكْوَانُ فَأَعْتَقَ جَدُّهُ نِصْفَهُ فَجَاءَ الْعَبْدُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُعْتَقُ فِي عِتْقِكَ وَتُرْقُ فِي رِقِّكَ قَالَ وَكَانَ يُخْدِمُ سَيِّدَهُ حَتَّى مَاتَ.

Artinya: Isma'il bin Umayyah dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Mereka memiliki seorang budak laki-laki yang bernama Tuhman atau Dzakwan lalu kakek Isma'il bin Umayyah memerdekakan setengahnya, lalu sang budak datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Separuh dirimu kamu merdeka dan separuh dirimu masih menjadi budak', maka dia tetap membantu tuannya hingga meninggal,"

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Kakek Isma'il bin Umayyah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 14855)

No. 1871

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ( أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعَتَابِ بْنِ أُسَيْدٍ أُنِي بَعْتِكَ عَلَى أَهْلِ اللَّهِ أَهْلَ مَكَّةَ فَانْهَمُ عَنْ بَيْعِ مَالٍ يَقْبُضُ وَعَنْ رِبْحِ مَا لَمْ يَضْمُنُوا وَعَنْ شَرْطَيْنِ فِي شَرْطٍ وَعَنْ بَيْعِ وَقَرْضٍ وَعَنْ بَيْعِ وَسَلْفٍ.

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada Attab bin Usaid, "Aku telah mengutus kamu kepada umat Allah, orang-orang Makkah, karena dia melarang mereka menjual apa yang belum diterima, dan dari keuntungan kecuali jika dijamin, dan dari dua kondisi dalam kondisi, dan dari penjualan dan pinjaman, dan dari penjualan dan uang muka."

## b. Akad Jual Beli

No. 1872

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ

Artinya: Dan Allah menghalalkan jual beli.

No. 1873

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 282:

وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ

Artinya: Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli.

No. 1874

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ هَيَّ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ وَعَنْ لَيْسَتَيْنِ أَنْ يَشْتَمِلَ أَحَدُكُمُ الصَّمَاءَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَيَجْتَنِي بِنَوْبٍ وَاحِدٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّمَاءِ شَيْءٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwasanya beliau melarang dari dua jual beli dalam satu kali transaksi dan dari dua cara berpakaian: (yaitu)





seseorang dari kalian menyelimuti tubuhnya dengan satu kain sehingga tidak terlihat sesuatupun dari tubuhnya, dan *berihtiba'* (duduk di atas bokong dan mendekap kedua lututnya menempel pada dada) dengan menggunakan satu kain, antara dia dengan langit tidak ada suatu penghalang pun.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 9764)

No. 1875

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا ابْتِاعَ غُلَامًا فَأَقَامَ عِنْدَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يُقِيمَ ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ فَقَالَ الرَّجُلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ اسْتَعَلَ غُلَامِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَرَجُ بِالضَّمَانِ

Artinya: Dari Aisyah *Radliyallahu 'anhuma*, bahwa seorang laki-laki membeli seorang budak kemudian budak tersebut tinggal bersamanya selama yang Allah kehendaki. Laki-laki itu kemudian mendapatkan aib pada budak tersebut. Beliau kemudian mengembalikan budak tersebut kepada orang yang penjualnya sehingga ia pun berkata, “Wahai Rasulullah, ia telah mengambil manfaat dari budakku!” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Pemanfaatan barang itu berbalas penjaminan.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Seseorang Membeli Budak Kemudian Mempekerjakannya, Setelah Itu Ia Melihat Ada Cacat Pada Budak Tersebut, No. Hadits: 3046)

No. 1876

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ قَالَ قَالَ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْعُرْبَانِ قَالَ مَالِكٌ وَذَلِكَ فِيمَا نَرَى وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَنْ يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ الْعَبْدَ أَوْ يَتَكَرَّرَى الدَّابَّةَ ثُمَّ يَقُولُ أُعْطِيكَ دِينَارًا عَلَى أَيْتِي إِنْ تَرَكْتُ السَّلْعَةَ أَوْ الْكِرَاءَ فَمَا أُعْطِيْتُكَ لَكَ

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang dari jual beli 'Uryan”. Malik berkata, “Jual beli Uryan menurut kami -*wallahu a'lam*- seseorang membeli seorang budak atau menyewa kendaraan kemudian berkata, 'Aku akan memberimu satu dinar, namun jika aku tidak jadi membeli barang tersebut atau tidak jadi menyewanya, maka apa yang telah aku beri menjadi hakku kembali.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli Urban, No. Hadits: 3039)

No. 1877

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَانِ قَطْرِيَّانِ غَلِيظَانِ فَكَانَ إِذَا فَعَدَّ فَعَرِقَ فُغْلًا عَلَيْهِ فَقَدِمَ بَرٌّ مِنَ الشَّامِ لِفُلَانٍ الْيَهُودِيِّ فُقِلْتُ لَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ فَاشْتَرَيْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ إِلَى الْمَيْسِرَةِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَقَالَ قَدْ عَلِمْتُ مَا يُرِيدُ إِمَّا يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِمَالِي أَوْ بِدِرَاهِمِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَبَ قَدْ عَلِمَ أَنِّي مِنْ أَتْقَاهُمْ لِلَّهِ وَأَدَاهُمْ لِلْأَمَانَةِ.



Artinya: Dari Aisyah ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memiliki dua buah pakaian yang terjahit dan tebal, jika beliau duduk lalu berkeringat maka hal itu terasa berat baginya. Kemudian datanglah pakaian-pakaian dari Syam milik seorang Yahudi. Maka aku katakan: Tidakkah engkau mengutus seseorang untuk membeli dua buah pakaian darinya dan membayarnya di waktu lapang, maka beliau mengutus seseorang kepadanya. Orang itu pun berkata: “Aku sudah tahu apa yang ia inginkan, ia hanya ingin mengambil harta atau dirham-dirhamku”. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengatakan: “Ia berdusta, sungguh ia sudah tahu bahwa aku adalah orang yang paling bertaqwa kepada Allah dan paling menjaga amanat dari mereka.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dirukhsahkan Membeli dengan Pembayaran Ditangguhkan, No. Hadits: 1134)

No. 1878

Nabi bersabda:

قَالَ مَالِكٌ: «وَتَفْسِيرُ ذَلِكَ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ آخُذْ سِلْعَتَكَ بِكَذَا وَكَذَا، عَلَى أَنْ تُسَلِّفَنِي كَذَا وَكَذَا، فَإِنْ عَقَدَا بَيْعَهُمَا عَلَى هَذَا الْوَجْهِ فَهُوَ غَيْرُ جَائِزٍ. فَإِنْ تَرَكَ الَّذِي اشْتَرَطَ السَّلْفَ، مَا اشْتَرَطَ مِنْهُ كَانَ ذَلِكَ الْبَيْعُ جَائِزًا» [مالك بن أنس، موطأ مالك ت عبد الباقي، (657/2)]

Artinya: “Tafsir hadits tersebut adalah seseorang berkata pada orang lain ‘Aku ambil barangmu (beli) dengan harga sekian dengan syarat kamu mengutangi aku sekian’. Jika kedua transaksi tersebut terjadi dengan cara demikian, maka tidak boleh. Namun jika pihak yang mensyaratkan utang meninggalkan syaratnya, maka jual beli tersebut boleh.”

(HR. Imam Malik)

No. 1879

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ نَبِيُّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَفْقَتَيْنِ فِي صَفْقَةٍ وَاحِدَةٍ قَالَ أَسْوَدُ قَالَ شَرِيكَ قَالَ سَمَّاكَ الرَّجُلُ يَبِيعُ الْبَيْعَ فَيَقُولُ هُوَ بِنَسَاءٍ بِكَذَا وَكَذَا وَهُوَ يَنْقُدُ بِكَذَا وَكَذَا.

Artinya: Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu 'anhuma* dari ayahnya berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang dua transaksi dalam satu akad”. Aswad berkata: “Syarik berkata: Simak berkata: Seorang laki-laki menjual barang jualan seraya mengatakan: ‘Ia dengan kredit sekian dan sekian dan dengan tunai sekian dan sekian.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 3595)

No. 1880

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ غَرٌّ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Janganlah kalian membeli ikan dalam air sebab itu termasuk penipuan.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 3494)





No. 1881

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ سَمِعْتُ رَجُلًا سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنِ بَيْعِ الْمُزَايَدَةِ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ.

Artinya: Dari Zaid bin Aslam dia berkata, Saya telah mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang jual beli Al-Muzayadah, maka Ibnu Umar berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melarang seseorang di antara kalian melakukan kontrak jual-beli padahal masih dalam proses jual-beli saudaranya kecuali harta *ghanimah* dan harta waris.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khattab *Radliyallahu ta’ala ‘anhuma*, No. Hadits: 5141)

No. 1882

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُحِلَّتْ عَلَى مَلِيٍّ فَاتَّبَعَهُ وَلَا يَبْعَتَيْنِ فِي وَاحِدَةٍ

Artinya: Dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Orang kaya yang menunda-nunda pembayaran utang tanpa suatu alasan adalah satu kezaliman, oleh karenanya jika utangmu dipindahkan kepada orang yang berharta, ikutilah ia, dan tidak ada dua akad pembelian dalam satu barang.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Khatab *Radliyallahu ta’ala ‘anhuma*, No. Hadits: 5138)

No. 1883

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَلَهُ مَالُهُ وَعَلَيْهِ ذَيْنُهُ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ

Artinya: Dari Abdullah bin 'Umar dan 'Atho' bin Abu Robah dari Jabir bin Abdullah: Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang menjual budak yang mempunyai harta, harta itu tetap menjadi miliknya dan utangnya juga tanggungannya kecuali ada persyaratan sebelumnya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 13805)

No. 1884

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبِيعُوا ثِمَارَكُمْ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا وَتَنْجُوَ مِنَ الْعَاهَةِ

Artinya: Dari Aisyah dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Janganlah kalian menjual buah-buahan hingga tampak kelayakannya dan selamat dari hama.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayidah *Aisyah Radliyallahu ‘anha*, No. Hadits: 23271)



No. 1885

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ بايع رجلا ثم قال له اختر ثم قال هكذا البيع .

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* dengan mereka berdua, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berjanji setia kepada seorang pria. Kemudian dia berkata kepadanya, “Pilih”. Lalu dia berkata, “Beginilah penjualannya.”

No. 1886

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُتَبَايِعِينَ بِالْخِيَارِ فِي بَيْعِهِمَا مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ يَكُونَ الْبَيْعُ خِيَارًا

Artinya: Dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan *khiyar* (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan) dalam jual beli selama keduanya belum berpisah, atau jual beli menjadi *khiyar* (terjadi dengan pilihan).”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Kapan Batas Waktu *Khiyar*, No. Hadits: 1965)

No. 1887

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ نهي عن بيع المضامين والملاقيح وجبل الحبله

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menjual konten pemupukan dan *tetrakord*.

No. 1888

Nabi bersabda:

أبو سعيد الخدري رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال لا تتبعوا الثمرة حتى يبدو صلاحها قليل وما صلاحها قال تذهب عاقتها ويخلص صلاحها.

Artinya: Abu Saeed Al-Khudri *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi, beliau bersabda: “Janganlah kamu menjual buah-buahan itu hingga tampak jelas *shalahnya*”. Beliau bersabda, “Dan apakah kebajikannya?” Dia mengatakan kecacatannya hilang dan kebajikannya menyingkirkannya.

No. 1889

Nabi bersabda:

طارق بن شهاب قال كنا نبيع السيف المحلى ونشتره بالورق

Artinya: Tariq bin Shihab berkata kami biasa menjual pedang lokal dan membelinya dengan kertas.

No. 1890

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ اشترى عيرا قدمت فريح فيها أواق من ذهب فتصدق بما على أرامل بني عبد المطلب وقال لا أشترى شيئا ليس عندي ثمنه





Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* dengan mereka berdua, berkata bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* membeli sebuah kafilah yang telah ditemui diperjalanan, dan dia mendapatkan keuntungan satu awaq dari keping emas kemudian keuntungannya disedekahkan kepada para janda Bani Abd Al-Muttalib dan berkata: “Saya tidak akan membeli sesuatu yang saya tidak punya harganya.”

No. 1891

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال نهى رسول الله ﷺ عن بيع الثمرة حتى تطعم  
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَعَنْ بَيْعِ  
الثَّمَرَةِ حَتَّى تُطْعِمَ وَلَا تُبَاعَ إِلَّا بِالدَّرَاهِمِ وَالِدَّنَانِيرِ إِلَّا الْعَرَايَا قَالَ عَطَاءٌ فَسَرَّ لَنَا جَابِرٌ قَالَ أَمَّا الْمُخَابَرَةُ  
فَأَلَّا رِضُ الْبَيْضَاءِ يَدْفَعُهَا الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فَيُنْفِقُ فِيهَا ثُمَّ يَأْخُذُ مِنَ الثَّمَرِ وَرَعَمَ أَنَّ الْمُزَابَنَةَ بَيْعُ الرُّطْبِ فِي  
النَّحْلِ بِالثَّمَرِ كَثِيلًا وَالْمُحَاقَلَةُ فِي الزَّرْعِ عَلَى نَحْوِ ذَلِكَ بَيْعُ الزَّرْعِ الْقَائِمِ بِالْحَبِّ كَثِيلًا

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang jual beli *mukhabarah*, *muhaqalah*, *muzabanah*, melarang menjual buah hingga layak untuk dimakan, dan melarang membeli melainkan dengan dinar atau dirham kecuali jual beli *'araya*. 'Atha berkata: “Jabir menjelaskan kepada kami, bahwa *mukhabarah* adalah menyewakan tanah gersang dengan hasil tanaman dari tanah tersebut, *muzabanah* ialah jual beli kurma basah dengan kurma kering dengan takaran yang sama, *muhaqalah* ialah jual beli tanaman yang masih di pohon dengan biji-bijian yang ditakar.”

(HR. Muslim, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Larangan dari Jual Beli Secara *Muhaqalah*, *Muzabanah*, dan *Mukhabarah*, No. Hadits: 2856)

No. 1892

Nabi bersabda:

خَرَاتُ بْنُ الْجُبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ مَاتَ رَجُلٌ وَأَوْصَى إِلَى فُكَّانٍ فِيمَا أَوْصَى بِهِ أُمٌ وَلَدَهُ وَأَمْرَأَةٌ حَرَّةٌ فَوَقَعَ بَيْنَ  
الْمَرْأَةِ وَأُمِّ الْوَلَدِ كَلَامٌ فَقَالَتْ لَهَا الْمَرْأَةُ بِالْكَعَاءِ غَدًا يَأْخُذُ بِيَدِكَ فَتُبَاعِينَ فِي السُّوقِ ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ  
فَقَالَ لَا تُبَاعِ.

Artinya: Kharat bin Al-Jubeir *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Seorang laki-laki meninggal dan mewariskan kepadaku,” dan apa yang diwariskan kepadanya adalah ibu dari putranya dan seorang wanita merdeka. Anak itu ada beberapa kata dan wanita itu berkata kepadanya: “Besok kamu akan mengambil tanganmu dan kamu akan dijual di pasar.” Saya menyebutkan hal itu kepada Rasulullah, dia mengatakan untuk mengikuti.

No. 1893

Nabi bersabda:

عبيد بن نضلة الخزاعي قال أصاب الناس جهد شديد على عهد رسول الله ﷺ قال نعشر رجل بعيرا له عشرة  
ثم قال من أحب أن يأخذ عشيراً من هذا اللحم بقلوص إلى حبل القبلة قال فأخذ ناس فبلغ ذلك النبي ﷺ  
فأمر أن يرد فرد البيع.



وفي رواية عنه أن رجلا نحر جزورا فاشترى منه رجل عشيراً بحقة مبلغ ذلك لرسول الله ﷺ فرده قال أبو نعيم قال فيه بعض أصحابنا عن سفيان قال فيه إلى أجل.

Artinya: Ubayd bin Nadla Al-Khuza'i berkata, "Orang-orang sangat menderita selama masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*". Dia berkata, "Sepuluh unta memiliki sepuluh". Kemudian dia berkata, "Siapa yang mau mengambil klan daging ini dengan memotong tali kiblat?" Dia berkata, jadi beberapa orang mengambilnya, dan itu dilaporkan kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan dia memerintahkan agar individu itu dikembalikan ke penjualan.

No. 1894  
Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ هَمَى أَنْ تُبَاعَ السِّتْهُامُ حَتَّى تُقْسَمَ

Artinya: Dari Abu Umamah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa beliau melarang menjual bagian (*ghanimah*) kecuali setelah dibagikan.  
(HR. Ad-Darimi, Kitāb: Kitāb Sejarah, Bāb: Larangan Menjual *Ghanimah* hingga Dibagi, No. Hadits: 2365)

No. 1895  
Nabi bersabda:

جابر رضي الله عنه فيما يظن أبو بكر بن عياش قال : نهى رسول الله ﷺ عن الرطب بالتمر والعنب بالزبيب ورخص في العرايا . والعرايا يجيء الأعرابي إلى ابن عم له أو رجل من أهل بيته فيأمر له بالنخلة والنخلتين ولم يبلغ وهو يريد الخروج فلا بأس أن يبيعها بالتمر.

Artinya: Jaber *Radliyallahu 'anhu*, menurut pendapat Abu Bakar bin Ayyash, dia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang kurma kering, kurma basah, anggur, kismis, dan telah memberikan *rukhsah* pada *araya*. Dan kondisi *araya*, telah datang orang badui kepada anak pamannya, juga seorang laki-laki dari keluarga yang ada dirumahnya, maka dia memerintahkan kepadanya untuk meminta satu dua pohon kurma, namun belum sampai, dan dia ingin keluar, maka tidak mengapa bila dia ingin menjualnya dengan kurma.'"

No. 1896  
Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : نهانا رسول الله ﷺ عن صومين وعن صلاتين وعن لباسين وعن مطعمين وعن نكاحين وعن بيعتين فأما الصومان فيوم الفطر ويوم الأضحى وأما الصلاتان فصلاة بعد الغداة حتى تطلع الشمس وصلاة بعد العصر حتى تغرب الشمس وأما اللباسان فأن : ثوب واحد ولا يكون بين عورته وبين السماء شيء فتدعى تلك الصماء وأما المطعمان فأن يأكل بشماله ويمينه صحيحة وبأكل متكنا وأما البيعان فيقول الرجل تبيع لي وأبيع لك وأما النكاحان فنكاح البغي ونكاح على المنالة والعمه – قلت عزاه في الأطراف إلى النسائي ولم أره في الصغيرى.





Artinya: Abdullah bin Masoud *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang kami dari dua puasa, dua salat, dua pakaian, dua restoran, dua pernikahan, dua ikrar baiat. Adapun puasa adalah hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha, sedangkan untuk kedua salatnya adalah salat setelah salat subuh. Sampai matahari terbit dan salat setelah salat zuhur sampai matahari terbenam Adapun dua pakaian, maka mereka adalah: satu pakaian dan tidak ada antara auratnya dan langit, sehingga disebut wanita tuli. Adapun orang-orang yang makan, ia makan dengan tangan kiri dan tangan kanannya, dan makannya dengan baik, dan adapun jual belinya. Maka laki-laki itu berkata: ‘Jual padaku dan aku jual padamu’. Adapun dua pernikahan, itu adalah pernikahan seorang pelacur dan pernikahan seorang wanita laki-laki dan seorang bibi, saya katakan dia menghubungkannya di ekstremitas dengan wanita itu, dan saya tidak melihatnya di yang muda.”

No. 1897

Nabi bersabda:

حكيم بن حزام رضي الله عنه قال نهاني رسول الله ﷺ عن أربع خصال في البيع عن سلف وبيع ، وشرطين في بيع ، وبيع ما ليس عندي ، وبيع ما لم يضمن – قلت روى النسائي بعضه

Artinya: Hakim bin Hizam *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarangku tentang empat sifat dalam jual beli atas dasar uang muka dan jual beli, dan dua syarat dalam menjual, menjual apa yang tidak saya miliki, dan keuntungan yang tidak dijamin – saya berkata An-Nasa'i meriwayatkan sebagian darinya.”

No. 1898

Nabi bersabda:

عبيد بن نضلة رحمه الله أن رسول الله ﷺ نهي عن حبل الحبله قال على الذي في بطن الناقة

Artinya: Ubayd bin Nadla *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang tali tambang. Dia berkata kepada yang di dalam perut unta.

No. 1899

Nabi bersabda:

سهل بن سعد رضي الله عنه أن النبي ﷺ نهي عن بيع الغرر

Artinya: Sahl bin Saad *Radliyallahu 'anhu* bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang jual beli *gharar*.

No. 1900

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال نهى رسول الله ﷺ أن تباع ثمرة حتى تطعم ولاصوف على ظهر ولا لبن في ضرع – قلت النهي عن بيع الثمرة

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menjual buah-buahan sampai mereka diberi makan, dan tidak ada wol di punggung, dan tidak ada susu di kambing – saya mengatakan bahwa dilarang menjual buah.

No. 1901

Nabi bersabda:

عمر رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ من اشترى طعاماً فلا يبيعه حتى يستوفيه



Artinya: Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang membeli makanan, janganlah ia menjualnya sampai ia mengambilnya.’”

No. 1902

Nabi bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي الْبَيْعَ وَلَيْسَ عِنْدِي أَفَأَبِيعُهُ قَالَ لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ ”

Artinya: Dari Hakim bin Hizam ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, seorang laki-laki memintaku untuk menjual, sementara aku tidak mempunyai sesuatu, maka apakah boleh aku menjualnya?’ beliau menjawab: ‘Janganlah engkau menjual sesuatu yang bukan milikmu.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Larangan Menjual Sesuatu yang Bukan Milikmu, dan dari Mendapat Keuntungan dengan Tanpa Jaminan, No. Hadits: 2178)

No. 1903

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ نهي عن بيع النخل سنتين أو ثلاثة أو يشتري في رؤوس النخل بكيل أو تباع الثمرة حتى يبدر صلاحها

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada keduanya, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang jual beli selama dua atau tiga tahun, atau membeli kepada *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan harga tertentu, atau menjualnya buah sampai matang untuk selamanya.

No. 1904

Nabi bersabda:

زينب امرأة عبد الله رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ أعطاه جداد أربعين وسقا من تمر وعشرين وسقا من شعير بخيبر . فأتاها عاصم بن عدي فقال لها إن شئت وفيتها ها هنا وأتوها منك بخيبر . فقالت : حتى أسأل أمير المؤمنين . فذكرت ذلك له ، فكرهه وقال : كيف بالضمان ؟ قال وكيع : هذه السفنجة وهي مكروهة في قول عمر :

Artinya: Istri Abdullah *Radliyallahu 'anhu*, bernama Zainab, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah memberi Zainab, hadiah berupa empat puluh *wasaq* kurma dan dua puluh *wasaq* gandum ketika di Khaibar. Kemudian Ashim bin Ady mendatangi Zainab, dan menceritakan kepada Zainab, “Bila engkau telah menghendaki maka silakan tunaikan hadiah tersebut, dan seperti inilah kondisinya, dan aku akan melaksanakan pemberian tersebut kepadamu, ketika di Khaibar”. Kemudian Zainab menjawab: “Aku menunggu sehingga aku meminta kepada *amiril mukminin*, maka telah aku jelaskan kepadanya kondisi tersebut, namun dia tidak menyukainya, seraya berkata: ‘Bagaimana dengan jaminan?’”. Imam Waqi berkata, “Ini merupakan *sufnajah/spon* dan sungguh ini tidak disukai sebagaimana pada perkataan Umar:”





No. 1905

Nabi bersabda:

عمران بن حصين رضي الله عنه قال : نهى رسول الله ﷺ عن الجلب والجنب ، ونهى عن اللمس والنجش مع البيع ، ونهى أن يبتاع الرجل على بيع أخيه أو يخطب على خطبة أخيه.

Artinya: Imran bin Husain *Radliyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengambil dan memfitnah, dan melarang menyentuh dan merumput dengan penjualan, dan melarang seseorang untuk dibeli setelah menjual saudaranya atau untuk bertunangan setelah pertunangan saudaranya.

No. 1906

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَسْلَمْتَ فِي شَيْءٍ فَلَا تَصْرِفْهُ إِلَى غَيْرِهِ

Artinya: Dari Sa'd dari 'Atiyah dari Abu Sa'id ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Apabila kamu meminjamkan sesuatu, maka jangan mengubahnya kepada sesuatu yang lain.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Barangsiapa Melakukan Jual Beli Salam pada Sesuatu)

No. 1907

Nabi bersabda:

أَبِي الْمُجَالِدِ وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ ابْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ قَالَ امْتَرَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَّادٍ وَأَبُو بُرْدَةَ فِي السَّلَمِ فَأَرْسَلُونِي إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَهْدِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّبِيبِ وَاللَّيْمِ عِنْدَ قَوْمٍ مَا عِنْدَهُمْ .

Artinya: Abu Al-Mujalid ia berkata, “Abdullah bin Syaddad dan Abu Burdah berselisih dalam masalah salam, maka mereka mengutusku menemui Abdullah bin Abu Aufa. Lantas aku menanyakan hal itu kepadanya, ia menjawab, ‘Kami pernah melakukan salam pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Abu Bakar, dan Umar dalam tepung, gandum, anggur dan kurma kepada suatu kaum yang tidak memilikinya.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jual Beli *Salaf* dengan Takaran, Timbangan, dan Waktu yang Telah Ditentukan, No. Hadits: 2273)

No. 1908

Nabi bersabda:

عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ بَنِي فُلَانٍ أَسْلَمُوا لِقَوْمٍ مِنَ الْيَهُودِ وَإِنَّهُمْ قَدْ جَاعُوا فَأَخَافُ أَنْ يَرْتَدُّوا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عِنْدَهُ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْيَهُودِ عِنْدِي كَذَا وَكَذَا لَشَيْءٍ قَدْ سَمَّاهُ أَرَاهُ قَالَ ثَلَاثُ مِائَةِ دِينَارٍ بِسَعْرِ كَذَا وَكَذَا مِنْ حَائِطِ بَنِي فُلَانٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَعْرِ كَذَا وَكَذَا إِلَى أَجْلِ كَذَا وَكَذَا وَلَيْسَ مِنْ حَائِطِ بَنِي فُلَانٍ

Artinya: Dari kakeknya Abdullah bin Salam ia berkata, “Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan bertanya: ‘Bani Fulan telah menyerah kepada orang-orang Yahudi, mereka dalam keadaan kelaparan hingga aku merasa khawatir mereka akan murtad’, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lantas bersabda: ‘Siapa yang mempunyai sesuatu?’, seorang Yahudi lalu berkata, ‘Saya memiliki seperti ini dan seperti ini’.



Menurutku ia mengatakan, ‘Tiga ratus dinar dengan harga seperti ini dan seperti ini dari kebun kurma Bani Fulan’. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: ‘Dengan harga seperti ini dan seperti ini sampai waktu seperti ini dan seperti ini, dan bukan dari kebun kurma Bani Fulan.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jual Beli *Salaf* dengan Takaran, Timbangan, dan Waktu yang Telah Ditentukan, No. Hadits: 2272)

### c. Akad Gadai (*Rahn*)

No. 1909

Allah SWT Berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ

Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya).

No. 1910

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا بِنَسِيئَةٍ فَأَعْطَاهُ دِرْعًا لَهُ رَهْنًا.

Artinya: Dari Aisyah dia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan bayaran yang ditangguhkan, lantas beliau menggadaikan baju besinya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Bolehnya Gadai, No. Hadits: 3007)

No. 1911

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ الرَّهْنُ يُرَكَّبُ بِنَفَقَتِهِ وَيُشْرَبُ لَبَنُ الدَّرِّ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Sesuatu (hewan) yang digadaikan boleh dikendarai untuk dimanfaatkan, begitu juga susu hewan boleh diminum bila digadaikan”.

(HR. Bukhari, Kitāb: Gadai, Bāb: Menggadaikan Kendaraan Tunggalan dan Hewan Perah, No. Hadits: 2328)

### d. Akad Titipan (*Wadi'ah*)

No. 1912

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أُوْدِعَ وَدِيعَةً فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menitipkan titipan, maka tidak ada tanggungan baginya.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Titipan, No. Hadits: 2392)





No. 1913

Nabi bersabda:

عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهِكِ الْمَكِّيِّ قَالَ كُنْتُ أَكْتُبُ لِفُلَانٍ نَفَقَةَ أَيْتَامٍ كَانَ وَلِيَهُمْ فَعَالَطُوهُ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ فَأَدَّاهَا إِلَيْهِمْ فَأَدْرَكْتُ هُمْ مِنْ مَالِهِمْ مِثْلَيْهَا قَالَ قُلْتُ أَقْبِضُ الْأَلْفَ الَّذِي ذَهَبُوا بِهِ مِنْكَ قَالَ لَا حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

Artinya: Dari Yusuf bin Mahik Al-Makki dia berkata, “Aku pernah mencatatkan untuk seseorang nafkah orang-orang yatim yang ia asuh. Kemudian anak asuh itu menipunya sebanyak seribu dirham. Lalu Fulan itu memberikannya kepada anak-anak yatim. Setelah itu aku mendapati harta anak-anak yatim itu dua kali lipatnya”. Yusuf melanjutkan: “Aku akan mengambil seribu (dirham) yang telah di bawa kabur oleh mereka darimu”. Fulan berkata, “Tidak! Aku telah mendengar ayahku bahwa ia pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan janganlah engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Seseorang Mengambil Haknya dengan Cara Sembunyi-Bunyi, No. Hadits: 3067)

No. 1912

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أُوْدِعَ وَدِيعَةً فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menitipkan titipan, maka tidak ada tanggungan baginya.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Titipan, No. Hadits: 2392)

No. 1913

Nabi bersabda:

عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهِكِ الْمَكِّيِّ قَالَ كُنْتُ أَكْتُبُ لِفُلَانٍ نَفَقَةَ أَيْتَامٍ كَانَ وَلِيَهُمْ فَعَالَطُوهُ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ فَأَدَّاهَا إِلَيْهِمْ فَأَدْرَكْتُ هُمْ مِنْ مَالِهِمْ مِثْلَيْهَا قَالَ قُلْتُ أَقْبِضُ الْأَلْفَ الَّذِي ذَهَبُوا بِهِ مِنْكَ قَالَ لَا حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

Artinya: Dari Yusuf bin Mahik Al-Makki dia berkata, “Aku pernah mencatatkan untuk seseorang nafkah orang-orang yatim yang ia asuh. Kemudian anak asuh itu menipunya sebanyak seribu dirham. Lalu Fulan itu memberikannya kepada anak-anak yatim. Setelah itu aku mendapati harta anak-anak yatim itu dua kali lipatnya”. Yusuf melanjutkan: “Aku akan mengambil seribu (dirham) yang telah di bawa kabur oleh mereka darimu”. Fulan berkata, “Tidak! Aku telah mendengar ayahku bahwa ia pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan janganlah engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Seseorang Mengambil Haknya dengan Cara Sembunyi-Bunyi, No. Hadits: 3067)



## 2. Perusahaan

No. 1914

Nabi bersabda:

عَنْ شَيْبَانَ الْقَيْتَابِيِّ قَالَ إِنَّ مَسْلَمَةَ بِنَ مُحَمَّدٍ اسْتَعْمَلَ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ عَلَى أَسْفَلِ الْأَرْضِ قَالَ شَيْبَانُ فَسِرْنَا مَعَهُ مِنْ كَوْمِ شَرِيكِ إِلَى عُلْقَمَاءَ أَوْ مِنْ عُلْقَمَاءَ إِلَى كَوْمِ شَرِيكِ يُرِيدُ عُلْقَمَاءَ فَقَالَ رُوَيْفِعُ إِنْ كَانَ أَحَدُنَا فِي زَمَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْخُذُ نَضْوَ أَحِيهِ عَلَى أَنْ لَهُ النِّصْفُ وَمَا يَغْنَمُ وَلَنَا النِّصْفُ وَإِنْ كَانَ أَحَدُنَا لِيَطِيرَ لَهُ النَّضْلُ وَالرَّيْشُ وَاللَّاحِرُ الْفَدْحُ ثُمَّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رُوَيْفِعُ لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ بَعْدِي فَأَحْبِرِ النَّاسَ أَنَّهُ مِنْ عَقَدَ لِحَيْتِهِ أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًّا أَوْ اسْتَنْجَى بِرَجِيْعِ دَابَّةٍ أَوْ عَظْمٍ فَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ بَرِيءٌ.

Artinya: Dari Syaiban Al-Qitbani dia berkata: “Sesungguhnya Maslamah bin Mukhallad pernah menugaskan Ruwaifi' bin Tsabit sebagai walikota di Asfal Al-Ardl (daerah dataran rendah di Mesir)”. Syaiban melanjutkan: “Kami berjalan bersamanya dari Kum Syarik ke 'Alqama' -atau dari 'Alqama' ke Kaum Syarik- dengan tujuan 'Alqam’”. Ruwaifi' berkata: “Pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hidup, ada salah seorang di antara kami yang mempergunakan unta milik temannya sampai kurus dengan syarat separuh hasil perolehan *ghanimah* untuk pemilik unta dan separuhnya untuk kami. Dan jika salah seorang di antara kami mendapatkan mata panah dan bulunya sedang yang lain mendapatkan wadahnya”. Ruwaifi' melanjutkan: “Rasulullah pernah berpesan kepadaku: ‘Wahai Ruwaifi'! bisa jadi kamu akan memiliki umur yang panjang sepeninggalku, maka kabarkanlah kepada orang banyak, bahwa siapa yang mengikat jenggotnya atau mengikatkan kalung pada kudanya, atau beristinja dengan kotoran binatang atau tulang, maka sesungguhnya Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berlepas diri dari orang tersebut.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: *Taharah*, Bāb: Sesuatu yang Dilarang untuk Digunakan untuk *Istinja*, No. Hadits: 33)

No. 1915

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: Dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata: “Sesungguhnya Allah berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang di antara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: *Jual Beli*, Bāb: *Jual Beli Persekutuan*, No. Hadits: 2936)

No. 1916

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ اشْتَرَكْتُ أَنَا وَسَعْدٌ وَعَمَّارٌ يَوْمَ بَدْرٍ فِيمَا نُصِيبُ فَلَمْ أَجِءْ أَنَا وَلَا عَمَّارٌ بِشَيْءٍ وَجَاءَ سَعْدٌ بِرَجُلَيْنِ





Artinya: Dari Abdullah ia berkata, “Aku, Sa'd, dan 'Ammar bersekutu pada perang Badar mengenai apa yang kami peroleh. Maka aku dan 'Ammar tidak membawa sesuatu, sedang Sa'd membawa dua lelaki.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Persekutuan dan Bagi Hasil, No. Hadits: 2279)

No. 1917

Nabi bersabda:

صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ  
الزَّبْرِ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ”

Artinya: Shuhaib dari bapaknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat berkah: jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelai untuk di konsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Persekutuan dan Bagi Hasil, No. Hadits: 2280)

No. 1918

Nabi bersabda:

ابن عمر رضي الله عنه قال : مثل المؤمن مثل النخلة ، إن شاورته نفعك ، إن ماشيته نفعك وإن شاركته نفعك

Artinya: Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Perumpamaan orang mukmin seperti pohon kurma. Jika Anda berkonsultasi dengannya, dia akan bermanfaat bagi anda, jika ternaknya bermanfaat bagi anda dan jika anda berbagi dengannya, dia akan memberi manfaat bagi anda.”

### 3. Utang Piutang

#### a. Peringatan terhadap Utang

No. 1914

Nabi bersabda:

عَنْ شَيْبَانَ الْقَيْتَابِيِّ قَالَ إِنَّ مَسْلَمَةَ بِنَ مُحَمَّدٍ اسْتَعْمَلَ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ عَلَى اسْفَلِ الْأَرْضِ قَالَ شَيْبَانُ فَسَبَرْنَا مَعَهُ  
مِنْ كَوْمِ شَرِيكِ إِلَى عُلْقَمَاءَ أَوْ مِنْ عُلْقَمَاءَ إِلَى كَوْمِ شَرِيكِ يُرِيدُ عُلْقَمَاءَ فَقَالَ رُوَيْفِعُ إِنْ كَانَ أَحَدُنَا فِي زَمَنِ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْخُذُ نَضْوَ أَخِيهِ عَلَى أَنْ لَهُ النَّصْفَ مِمَّا يَعْنَمُ وَلَنَا النَّصْفُ وَإِنْ كَانَ أَحَدُنَا لِيَطِيرُ لَهُ  
النَّصْلُ وَالرَّيْشُ وَالْآخِرُ الْفَدْحُ ثُمَّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رُوَيْفِعُ لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ  
بَعْدِي فَأَخْبِرِ النَّاسَ أَنَّهُ مَنْ عَفَدَ لِحَيْتِهِ أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًّا أَوْ اسْتَنْجَى بِرَجِيعِ دَابَّةٍ أَوْ عَظْمٍ فَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مِنْهُ بَرِيءٌ.

Artinya: Dari Syaiban Al-Qitbani dia berkata: “Sesungguhnya Maslamah bin Mukhallad pernah menugaskan Ruwaifi' bin Tsabit sebagai walikota di Asfal Al-Ardl (daerah dataran rendah di Mesir)”. Syaiban melanjutkan: “Kami berjalan bersamanya dari Kum Syarik ke 'Alqama' -atau dari 'Alqama' ke Kaum Syarik- dengan tujuan 'Alqam'”. Ruwaifi' berkata: “Pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hidup, ada salah seorang di antara kami yang mempergunakan unta milik temannya sampai kurus dengan syarat separuh hasil perolehan *ghanimah* untuk pemilik unta dan separuhnya untuk kami. Dan jika salah seorang di antara kami mendapatkan mata panah dan bulunya sedang yang lain mendapatkan



wadahnya”. Ruwaifi' melanjutkan: “Rasulullah pernah berpesan kepadaku: ‘Wahai Ruwaifi'! bisa jadi kamu akan memiliki umur yang panjang sepeninggalku, maka kabarkanlah kepada orang banyak, bahwa siapa yang mengikat jenggotnya atau mengikatkan kalung pada kudanya, atau beristinja dengan kotoran binatang atau tulang, maka sesungguhnya Muhammad *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berlepas diri dari orang tersebut.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: *Thaharah*, Bāb: Sesuatu yang Dilarang untuk Digunakan untuk *Istinja*, No. Hadits: 33)

No. 1915

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: Dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata: “Sesungguhnya Allah berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang di antara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: *Jual Beli*, Bāb: *Jual Beli Persekutuan*, No. Hadits: 2936)

No. 1916

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ اشْتَرَيْتُكَ أَنَا وَسَعْدٌ وَعَمَّارٌ يَوْمَ بَدْرٍ فِيمَا نُصِيبُ فَلَمْ أَجِءْ أَنَا وَلَا عَمَّارٌ بِشَيْءٍ وَجَاءَ سَعْدٌ بِرَجُلَيْنِ

Artinya: Dari Abdullah ia berkata, “Aku, Sa'd, dan 'Ammar bersekutu pada perang Badar mengenai apa yang kami peroleh. Maka aku dan 'Ammar tidak membawa sesuatu, sedang Sa'd membawa dua lelaki.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: *Perdagangan*, Bāb: *Persekutuan dan Bagi Hasil*, No. Hadits: 2279)

No. 1917

Nabi bersabda:

صُهَيْبٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَالْأَخْلَاطُ  
الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Artinya: Shuhaib dari bapaknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat berkah: jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelai untuk di konsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: *Perdagangan*, Bāb: *Persekutuan dan Bagi Hasil*, No. Hadits: 2280)

No. 1918

Nabi bersabda:

ابن عمر رضي الله عنه قال : مثل المؤمن مثل النخلة ، إن شاورته نفعك وإن ماشيته نفعك وإن شاركته نفعك

Artinya: Ibnu Umar *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Perumpamaan orang mukmin seperti pohon kurma. Jika Anda berkonsultasi dengannya, dia akan bermanfaat bagi anda, jika





ternaknya bermanfaat bagi anda dan jika anda berbagi dengannya, dia akan memberi manfaat bagi anda.”

### b. Pembayaran Utang

No. 1923

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 11:

فَلِأُمَّه السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ

Artinya: Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya.

No. 1924

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Menunda membayar utang bagi orang kaya adalah kezaliman dan apabila seorang dari kalian utangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah dia ikuti.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Hawalah* (Pengalihan Utang), Bāb: Akad *Hawalah* dan Apakah Seseorang dapat Menarik Kembali *Hawalahnya?*, No. Hadits: 2125)

No. 1925

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمُتَوَقِّفِ عَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ فَضْلاً فَإِنْ حَدَّثَ أَنَّهُ تَرَكَ لِدَيْنِهِ وَفَاءً صَلَّى وَإِلَّا قَالَ لِلْمُسْلِمِينَ صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ فَمَنْ تُوِّفِيَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَى قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah disodorkan kepada beliau seorang yang sudah meninggal dunia (jenazah) yang meninggalkan utang maka beliau bertanya: “Apakah dia meninggalkan harta untuk membayar utangnya?” Jika diceritakan bahwa jenazah tersebut ada meninggalkan sesuatu untuk melunasi utangnya maka beliau menyolatnya, jika tidak maka beliau berkata, kepada kaum muslimin: “Salatilah saudara kalian ini”. Ketika Allah telah membukakan kemenangan kepada beliau di berbagai negeri beliau bersabda: “Aku lebih utama menjamin untuk orang-orang beriman dibanding diri mereka sendiri, maka siapa yang meninggal dunia dari kalangan kaum mukminin lalu meninggalkan utang, akulah yang wajib membayarnya dan siapa yang meninggalkan harta maka harta itu untuk pewarisnya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Hawalah* (Pengalihan Utang), Bāb: Barangsiapa Menanggung Utang Orang yang Sudah Meninggal, Maka Ia Tidak Boleh Menariknya Kembali, No. Hadits: 2133)



No. 1926

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُكْفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ قُلْتَ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَنْكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ إِلَّا الدِّينَ فَإِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ

Artinya: Dari Abu Qatadah bahwa dia mendengarnya menceritakan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa suatu ketika beliau berdiri di tengah-tengah para sahabat, lalu beliau bersabda: “Sesungguhnya  *Jihad fi sabilillah* serta iman kepada Allah, adalah amalan yang paling utama”. Maka seorang laki-laki berdiri seraya bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana jika saya terbunuh dalam  *Jihad fi sabilillah*, apakah dosa-dosaku akan terampuni?” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: “Ya, jika kamu terbunuh di jalan Allah, sabar, dan mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari ke belakang”. Kemudian beliau bertanya: “Apa yang kamu tanyakan tadi?” dia mengulangi pertanyaannya, “Bagaimana jika saya terbunuh dalam  *Jihad fi sabilillah*, apakah dosa-dosaku akan terampuni?” beliau menjawab: “Ya, jika kamu sabar dan mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari ke belakang. Begitulah Jibril mengatakannya kepadaku.” (HR. Muslim, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Barangsiapa Membunuh di Jalan Allah Maka Dosanya Akan Terhapus, No. Hadits: 3497)

No. 1927

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا حَضَرَ أُحُدٌ دَعَانِي أَبِي مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ مَا أُرَانِي إِلَّا مَقْتُولًا فِي أَوَّلِ مَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنِّي لَا أَتْرُكُ بَعْدِي أَعَزَّ عَلَيَّ مِنْكَ غَيْرِ نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ عَلَيَّ دَيْنًا فَاقْضِ وَاسْتَوْصِ بِأَخْوَاتِكَ خَيْرًا فَاصْبَحْنَا فَكَانَ أَوَّلَ قَتِيلٍ وَدُفِنَ مَعَهُ آخِرُ فِي قَبْرِ ثُمَّ لَمْ تَطْبُ نَفْسِي أَنْ أَتْرُكَهُ مَعَ الْآخِرِ فَاسْتَحْرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ فَإِذَا هُوَ كَيَوْمٍ وَضَعْتُهُ هُنَيْئًا غَيْرَ أُذُنِهِ

Artinya: Dari Jabir *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Ketika terjadi perang Uhud, pada suatu malamnya bapakku memanggilku seraya berkata: ‘Tidaklah aku melihat diriku (menduga) melainkan aku akan menjadi orang yang pertama-tama gugur di antara para sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* (dalam peperangan ini) dan aku tidak meninggalkan sesuatu yang berharga bagimu sepeninggalku melainkan diri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dan aku mempunyai utang, maka lunasilah dan berilah nasihat yang baik kepada saudara-saudaramu yang perempuan’. Pada pagi harinya kami dapati bapakku adalah orang yang pertama gugur dan dikuburkan bersama dengan yang lain dalam satu kubur. Setelah itu perasaanku tidak enak dengan membiarkan dia bersama yang lain, maka kemudian aku keluarkan setelah enam bulan lamanya dari hari pemakamannya dan aku dapati jenazah bapakku masih utuh sebagaimana hari dia dikebumikan dan tidak ada yang berubah padanya kecuali sedikit pada ujung bawah telinganya.”





(HR. Bukhari, Kitāb: Jenazah, Bāb: Bolehkan Mengeluarkan Mayat dari Kubur atau Liang Lahad karena Suatu Alasan? No. Hadits: 1264)

No. 1928

Nabi bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أُتِيَ بِجِنَازَةٍ فَقَالُوا صَلَّى عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ قَالُوا لَا قَالَ فَهَلْ تَرَكَ شَيْئًا قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِجِنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهَا قَالَ هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ قِيلَ نَعَمْ قَالَ فَهَلْ تَرَكَ شَيْئًا قَالُوا ثَلَاثَةٌ دَنَانِيرٍ فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ أُتِيَ بِالثَّلَاثَةِ فَقَالُوا صَلَّى عَلَيْهَا قَالَ هَلْ تَرَكَ شَيْئًا قَالُوا لَا قَالَ فَهَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ قَالُوا ثَلَاثَةٌ دَنَانِيرٍ قَالَ صَلَّى عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ صَلَّى عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَيَّ دَيْنُهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ

Artinya: Dari Salamah bin Al Akwa' Radliyallahu 'anhu berkata: "Kami pernah duduk bermajelis dengan Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam ketika dihadirkan kepada beliau satu jenazah kemudian orang-orang berkata: 'Salatilah jenazah ini'. Maka beliau bertanya: 'Apakah orang ini punya utang?' Mereka berkata: 'Tidak'. Kemudian beliau bertanya kembali: 'Apakah dia meninggalkan sesuatu?' Mereka menjawab: 'Tidak'. Akhirnya beliau menyalatkan jenazah tersebut. Kemudian didatangkan lagi jenazah lain kepada beliau, lalu orang-orang berkata: 'Wahai Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, salatilah jenazah ini'. Maka beliau bertanya: 'Apakah orang ini punya utang?' Dijawab: 'Ya'. Kemudian beliau bertanya kembali: 'Apakah dia meninggalkan sesuatu?' Mereka menjawab: 'Ada, sebanyak tiga dinar'. Maka beliau bersabda: 'Salatilah saudaramu ini'. Berkata, Abu Qatadah: 'Salatilah wahai Rasulullah, nanti utangnya aku yang menanggungnya'. Maka beliau Shallallahu 'alaihi Wasallam menyalatkan jenazah itu.

(HR. Bukhari, Kitāb: Al-Hawalāh (Pengalihan Utang), Bāb: Memindahkan Utang Orang yang Sudah Meninggal itu Dibolehkan, No. Hadits: 2127)

No. 1929

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Siapa yang mengambil harta manusia (berutang) disertai maksud akan membayarnya maka Allah akan membayarkannya untuknya, sebaliknya siapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu."

(HR. Bukhari, Kitāb: Mencari Pinjaman dan Melunasi Utang, Bāb: Barangsiapa Mengambil Harta Milik Orang Lain dan Ia Ingin Mengembalikannya atau Merusaknya, No. Hadits: 2212)

No. 1930

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَحْشٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ ثُمَّ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ مَاذَا نُزِّلَ مِنَ التَّشْدِيدِ فَسَكَّنَا وَفَرَعْنَا فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ سَأَلْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا



هَذَا التَّشْدِيدُ الَّذِي نَزَلَ فَقَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ رَجُلًا قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ أُحْيِيَ ثُمَّ قُتِلَ ثُمَّ أُحْيِيَ ثُمَّ قُتِلَ  
وَعَلَيْهِ دَيْنٌ مَا دَخَلَ الْجَنَّةَ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ دَيْنُهُ

Artinya: Dari Muhammad bin Jahsy, dia berkata: “Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* kemudian beliau mendongakkan kepala beliau ke langit kemudian beliau meletakkan telapak tangan beliau pada kening beliau kemudian bersabda: ‘Subhanallah, apakah yang telah diturunkan dari sikap keras?’ kemudian kami diam dan terkejut. Kemudian setelah besok harinya saya bertanya kepada beliau: ‘Wahai Rasulullah, sikap keras apakah yang telah diturunkan ini?’ Beliau bersabda: ‘Demi zat yang jiwaku ada di tanganNya, seandainya seseorang terbunuh di jalan Allah, kemudian dihidupkan, kemudian terbunuh, kemudian dihidupkan, kemudian terbunuh dan ia memiliki tanggungan utang maka ia tidak akan masuk surga hingga terbayarkan utangnya.’”  
(HR. Nasa’i, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Teguran Keras Masalah Utang, No. Hadits: 4605)

No. 1931

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Seorang mukmin itu terhalang dengan utangnya, hingga dibayar utang tersebut.”  
(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jenazah, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* “Jiwa”, No. Hadits: 998)

No. 1932

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي حُطْبَتِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ إِنَّ  
اللَّهَ قَدْ أَعْطَى لِكُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِرِثٍ الْوَالِدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ  
ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ التَّابِعَةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا تُنْفِقُ امْرَأَةٌ مِنْ بَيْتِ  
زَوْجِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الطَّعَامَ قَالَ ذَلِكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا ثُمَّ قَالَ الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ وَالْمِنْحَةُ  
مَرْذُودَةٌ وَالذَّيْنُ مَقْضِيٌّ وَالرَّعِيمُ غَارِمٌ

Artinya: Dari Abu Umamah Al-Bahili dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda di dalam khotbahnya pada saat Haji Wadak: ‘Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada setiap yang berhak apa yang menjadi haknya. Maka tidak ada wasiat bagi ahli waris. Nasab seorang anak adalah untuk ayahnya. Untuk seorang pezina, maka baginya adalah batu (dirajam) dan adapun hisabnya diserahkan kepada Allah. Dan barangsiapa yang menasabkan dirinya kepada selain ayahnya, atau berwali kepada selain walinya, maka laknat Allah akan tertimpa atasnya hingga datangnya hari kiamat. Seorang istri tidak boleh menginfakkan harta suaminya, kecuali dengan seizinnya’. Kemudian ditanyakanlah kepada beliau, ‘Wahai Rasulullah, apakah makanan juga tidak boleh?’ Beliau menjawab: ‘Makanan adalah harta yang paling utama dari harta yang kita miliki’. Kemudian beliau bersabda lagi: ‘Para wanita yang telanjang akan dihukum. pemberian akan ditolak, sedangkan utang akan balas. Dan seorang penjamin akan membayar.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Wasiat, Bāb: Orang yang Mewarisi Tak Berhak Peroleh Wasiat, No. Hadits: 2046)





No. 1933

Nabi bersabda:

أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda atau katanya: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa yang mendapatkan hartanya pada seseorang namun sudah rusak maka orang itu yang paling berhak tentang harta itu dari pada orang lain.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Mencari Pinjaman dan Melunasi Utang, Bāb: Jika Seseorang Mendapati Hartanya Ada Pada Seseorang yang Sedang Bangkrut dalam Bisnis, maka Ia Lebih Berhak Atas Barang Tersebut, No. Hadits: 2227)

No. 1934

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَمَارٍ ابْتَاعَهَا فَكَثُرَ دَيْنُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُرْمَائِهِ خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri dia berkata, “Seorang laki-laki mendapat musibah pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terkait dengan buah yang telah dibelinya, sehingga utangnya menjadi banyak. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Bersedekahlah kepadanya’. Lantas orang-orang bersedekah kepadanya, akan tetapi (harta sedekah itu) belum mencapai jumlah untuk melunasi utangnya, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda kepada orang yang diutangnya: ‘Ambillah apa yang kamu temukan dan tidak ada cara lain bagimu selain cara tersebut.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Sunahnya Membebaskan Utang, No. Hadits: 2910)

No. 1935

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ أَنَّهُ قَالَ إِنَّكُمْ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ { مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ ثَوُصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ } وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالَّذِينَ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ وَإِنَّ أَعْيَانَ بَنِي الْأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَاتِ الرَّجُلُ يَرِثُ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ دُونَ أَخِيهِ لِأَبِيهِ

Artinya: Dari 'Ali bahwasanya dia berkata: “Sesungguhnya kalian telah sering membaca ayat ini, ‘*mim ba'di washiiyatin tuushuuna bihaa auw da'in*’, setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar utangnya) (QS. An Nisaa': 12). Dan sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lebih dahulu mengedepankan pembayaran utang sebelum wasiat. Sesungguhnya saudara-saudara kandung saling mewarisi lain halnya dengan saudara-saudara yang tidak sekandung. Seorang laki-laki mewarisi saudaranya sebakap dan seibunya, namun saudaranya sebakap tidak demikian.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: *Fara'idh*, Bāb: Warisan Saudara Laki-Laki Kandung dari Ayah dan Ibu, No. Hadits: 2020)



No. 1936

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ أَقْبَلْنَا مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْتَلَّ جَمَلِي وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ وَفِيهِ ثُمَّ قَالَ لِي بِعْنِي جَمَلَكَ هَذَا قَالَ قُلْتُ لَا بَلْ هُوَ لَكَ قَالَ لَا بَلْ بَعْنِيهِ قَالَ قُلْتُ لَا بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لَا بَلْ بَعْنِيهِ قَالَ قُلْتُ فَإِنَّ لِرَجُلٍ عَلَيَّ أُوقِيَّةٌ ذَهَبٍ فَهُوَ لَكَ بِهَا قَالَ قَدْ أَخَذْتُهُ فَتَبَلَّغْ عَلَيْهِ إِلَى الْمَدِينَةِ قَالَ فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِلَالٍ لَبَّالٍ أَعْطِهِ أُوقِيَّةً مِنْ ذَهَبٍ وَرَدَهُ قَالَ فَأَعْطَانِي أُوقِيَّةً مِنْ ذَهَبٍ وَزَادَنِي قِيرَاطًا قَالَ فَعُلْتُ لَا تُفَارِقْنِي زِيَادَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَانَ فِي كَيْسٍ لِي فَأَخَذَهُ أَهْلُ الشَّامِ يَوْمَ الْحَرَّةِ

Artinya: Jabir melanjutkan, “Ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sampai di Madinah, maka saya langsung pergi menemui beliau dengan membawa unta, kemudian beliau membayarnya dan mengembalikan unta tersebut kepada saya”. Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Jabir dia berkata, “Kami kembali dari Makkah ke Madinah bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, tiba-tiba untaku sakit”. Kemudian dia melanjutkan hadits dengan ceritanya. Dan dalam riwayatnya dikatakan, “Kemudian beliau bersabda kepadaku: ‘Jualah untamu kepadaku!’ Jabir berkata, ‘Saya menjawab: ‘Tidak, akan tetapi saya hadiahkan kepada anda’’. Beliau bersabda: ‘Tidak, jualah kepadaku’. Jabir berkata, ‘Saya menjawab: ‘Tidak, akan tetapi saya hadiahkan kepada anda, wahai Rasulullah’. Beliau bersabda: ‘Tidak, jualah kepadaku!’ Saya menjawab, ‘Saya punya utang kepada seseorang satu uqiyah emas, maka sebanyak itulah anda bayar’. Beliau bersabda: ‘Baiklah. Bawalah unta itu sampai ke Madinah’. Setibanya di Madinah, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan kepada Bilal: ‘Hai Bilal, bayarlah kepada Jabir uang harga untanya satu uqiyah emas, dan tambahi sedikit’. Lalu Bilal memberikan kepadaku satu uqiyah emas, ditambahnya dengan beberapa qirath.” Jabir melanjutkan, “Maka saya berkata, ‘Dan tambahan dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tersebut selalu saya bawa dan berada dalam kantung uangku, ketika terjadi Perang Harrah penduduk Syam mengambilnya dariku.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Menjual Unta tapi Mensyaratkan agar Tidak Dinaiki, No. Hadits: 2998)

No. 1937

Nabi bersabda:

أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدْعُو “اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ وَالْبُكْمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anh*, Nabi biasa berdoa: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tuli dan bisu, dan aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan utang.”

No. 1938

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ أَبِي حَدَرَةَ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ كَانَ لِيَهُودِيٍّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمٍ فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ لِي عَلَيَّ هَذَا أَرْبَعَةَ دَرَاهِمٍ وَقَدْ غَلَبَنِي عَلَيْهَا فَقَالَ أَعْطِهِ حَقَّهُ قَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَقْدِرُ عَلَيْهَا قَالَ أَعْطِهِ حَقَّهُ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَقْدِرُ عَلَيْهَا قَدْ أَخْبَرْتُهُ أَنَّكَ تَبْعْتُنَا إِلَى حَيْبَرَ فَأَرْجُو أَنْ تُغْنِمَنَا شَيْئًا فَأَرْجِعْ





فَأَقْضِيهِ قَالَ أَعْطَاهُ حَقَّهُ قَالَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ ثَلَاثًا لَمْ يُرَاجِعْ فَخَرَجَ بِهِ ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ إِلَى السُّوقِ وَعَلَى رَأْسِهِ عِصَابَةٌ وَهُوَ مُتَزَرٌّ بِبُرْدٍ فَنَزَعَ الْعِمَامَةَ عَنْ رَأْسِهِ فَانْتَزَرَ بِهَا وَنَزَعَ الْبُرْدَةَ فَقَالَ اشْتَرِ مِنِّي هَذِهِ الْبُرْدَةَ فَبَاعَهَا مِنْهُ بِأَرْبَعَةِ الدَّرَاهِمِ فَمَرَّتْ عَجُوزٌ فَقَالَتْ مَا لَكَ يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتْ هَا دُونَكَ هَذَا بِبُرْدٍ عَلَيْهَا طَرَحْتَهُ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Ibnu Abu Hadrad Al Aslami dia memiliki utang pada seorang Yahudi berupa empat dirham, maka dia menagihnya dengan berkata: “Wahai Muhammad orang ini berutang kepadaku empat dirham, saya sangat membutuhkannya”. Lalu (Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*) bersabda: “Berikan padanya hak dia”. Dia berkata: “Demi Zat yang mengutusmu dengan *Al-Haq*, saya tidak mampu membayarnya”. (Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*) bersabda: “Berikan padanya haknya”. Dia berkata: “Demi Zat yang mengutusmu dengan *Al-Haq*, saya tidak mampu membayarnya, saya telah mengabarkan kepadanya, dan anda mengutus kami ke Khaibar dengan harapan anda memberi bagian *ghanimah* pada kami lalu saya pulang untuk melunasinya”. (Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*) bersabda: “Berikan padanya hak dia”. Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* jika telah mengucapkan tiga kali, niscaya tidak akan mengulanginya lagi. Ibnu Abu Hadrod akhirnya keluar bersama orang Yahudi tersebut ke pasar dengan memakai surban di kepalanya dan bersarung dengan mantel, lalu dia (Ibnu Abu Hadrod *Radliyallahu'anhu*) melepas surban dari kepalanya dan memakainya sebagai sarung, lalu kemudian melepas selimut dan berkata kepada orang-orang, belilah dariku selimut ini, maka dia menjual selimut tersebut dengan empat dirham, lalu ada seorang nenek yang lewat seraya berkata: “Ada apa denganmu wahai sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*?” Lalu (Ibnu Abu Hadrod *Radliyallahu'anhu*) memberitahukannya hingga nenek itu berkata: “Kalau begitu ambillah ini”, maka nenek itu memberikan selimut kepadanya. (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Abu Hadrad Al-Aslami *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 14942)

No. 1939

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ ابْتِاعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَعْرَابِ جَزُورًا أَوْ جَزَائِرَ بِيَسْقٍ مِنْ تَمْرِ الدَّخِرَةِ وَتَمْرِ الدَّخِرَةِ الْعَجْوَةُ فَرَجَعَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِهِ وَالتَّمَسَّ لَهُ التَّمْرَ فَلَمْ يَجِدْهُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ إِنَّا قَدْ ابْتَعْنَا مِنْكَ جَزُورًا أَوْ جَزَائِرَ بِيَسْقٍ مِنْ تَمْرِ الدَّخِرَةِ فَالْتَمَسْنَا فَلَمْ نَجِدْهُ قَالَ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاعْدْرَاهُ فَالْتَمَسْنَا النَّاسَ وَقَالُوا قَاتَلَكِ اللَّهُ أَيْعَدِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا ثُمَّ عَادَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ إِنَّا ابْتَعْنَا مِنْكَ جَزَائِرَكَ وَنَحْنُ نَظُنُّ أَنَّ عِنْدَنَا مَا سَمِينَا لَكَ فَالْتَمَسْنَا فَلَمْ نَجِدْهُ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاعْدْرَاهُ فَالْتَمَسْنَا النَّاسَ وَقَالُوا قَاتَلَكِ اللَّهُ أَيْعَدِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا فَرَدَدَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَلَمَّا رَأَاهُ لَا يَفْقَهُ عَنْهُ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ اذْهَبْ إِلَى حُوَيْلَةَ بِنْتِ حَكِيمِ بْنِ أُمَيَّةَ فَقُلْ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَكَ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ وَسْقٌ



مِنْ تَمْرِ الذَّخِرَةِ فَأَسْلَفِينَاهُ حَتَّى نُوَدِّيَهُ إِلَيْكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَذَهَبَ إِلَيْهَا الرَّجُلُ ثُمَّ رَجَعَ الرَّجُلُ فَقَالَ قَالَتْ نَعَمْ هُوَ عِنْدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَبْعَثْ مَنْ يَفِيضُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلرَّجُلِ أَذْهَبَ بِهِ فَأَوْفَاهُ الَّذِي لَهُ قَالَ فَذَهَبَ بِهِ فَأَوْفَاهُ الَّذِي لَهُ قَالَتْ فَامَرَ الْأَعْرَابِيُّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي أَصْحَابِهِ فَقَالَ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أَوْفَيْتَ وَأَطَيْبْتَ قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَيْكَ خَيْرًا عِبَادِ اللَّهِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُؤَفُّونَ الْمُطِيبُونَ

Artinya: Dari Aisyah berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah membeli daging unta dari seorang penduduk Badui dengan satu *wasaq* (enam puluh gantang) kurma Dzakhirah atau kurma Ajwah, kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membawanya pulang. Ketika beliau merogoh kurmanya, beliau tidak mendapatkannya. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pun keluar menemui orang Badui itu dan menuturkan: ‘Hai hamba Allah, kami telah membeli daging unta darimu dengan satu *wasaq* kurma Dzakhirah, lalu kami merogohnya namun tidak mendapatkannya,’ ia berkata: ‘Lalu orang Badui itu berkata: ‘Dasar pengkhianat!’”, Aisyah berkata: ‘Lalu orang-orang menghardiknya, mereka berkata: ‘Semoga Allah membunuhmu, mana mungkin Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkhianat’. Aisyah berkata: ‘Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menuturkan: ‘Biarkan ia, sesungguhnya pemilik hak mempunyai hak bicara’’. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengulangnya, seraya bersabda: ‘Hai hamba Allah, kami telah membeli daging unta dari mu dan kami mengira apa yang kami miliki seperti apa yang kami sebutkan padamu, lalu kami mengeceknya namun tidak mendapatkannya’. Orang Badui itu berkata: ‘Dasar pengkhianat!’ Orang-orang pun lantas menghardiknya, mereka berkata: ‘Semoga Allah membunuhmu, mana mungkin Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkhianat’. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Biarkan ia, sesungguhnya pemilik hak memiliki hak untuk bicara’. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengulangi hal itu dua atau tiga kali, ketika beliau melihat bahwa ia tidak memahaminya, beliau bersabda kepada seorang sahabatnya: ‘Temuilah Khuwailah binti Hakim bin Umayyah dan katakan padanya bahwasanya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata kepadamu jika engkau memiliki satu *wasaq* kurma, pinjamkan kepadaku sampai kami mengembalikannya, Insyaallah’. Lalu orang itu menemuinya dan kembali kepada beliau, ia berkata: ‘Khuwailah berkata: ‘Ya, aku memilikinya wahai Rasulullah, maka kirimlah siapa yang akan mengambilnya’’. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menuturkan kepada orang itu: ‘Pergilah kepadanya dan berikan apa yang ia minta,’ ia berkata: ‘Kemudian ia menemuinya dan memberikan apa yang ia minta’, tatkala orang Badui itu melewati Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* yang sedang duduk dengan para sahabatnya, ia berkata: ‘Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, engkau telah menepati janji dan berbuat baik’. Aisyah berkata: ‘Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Mereka itu lah para hamba pilihan Allah, mereka di sisi Allah pada hari kiamat, yaitu orang-orang yang menepati janji dan berbuat baik.’” (HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Lanjutan Musnad yang Lalu, No. Hadits: 25108)

No. 1940

Nabi bersabda:

أبو هريرة رضي الله عنه قال : قال رجل : يا رسول الله علي حجة الإسلام وعلى دين قال قض دينك





Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Seorang pria berkata: ‘Wahai Rasulullah, atasku ada *hujjah* Islam dan atas suatu agama’, dia berkata, ‘Balaslah agamamu.’”

No. 1941

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِينَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ فَضِيَّ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ تَمَّ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa meninggal sementara ia mempunyai tanggungan utang satu dinar atau satu dirham, maka akan diganti dari pahala kebajikannya pada hari yang dinar dan dirham tidak berguna lagi.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Teguran Keras dalam Masalah Utang, No. Hadits: 2405)

No. 1942

Nabi bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُتِيَ بِجِنَازَةٍ فَقَالَ هَلْ تَرَكَ مِنْ دَيْنٍ قَالُوا لَا قَالَ هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ قَالُوا لَا قَالَ فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِأُخْرَى فَقَالَ هَلْ تَرَكَ مِنْ دَيْنٍ قَالُوا لَا قَالَ هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ قَالُوا نَعَمْ ثَلَاثَ دَنَانِيرٍ قَالَ فَقَالَ بِإِصْبَعِهِ ثَلَاثَ كَيَّاتٍ

Artinya: Dari Salamah berkata: “Saya duduk bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian didatangkan kepada beliau jenazah. Beliau bertanya, ‘Apakah dia meninggalkan utang?’ mereka berkata: ‘Tidak’. Beliau bertanya lagi, ‘Apakah meninggalkan harta?’ Mereka menjawab, ‘Tidak’. (Salamah bin Al Akwa' *Radliyallahu'anhu*) berkata: maka beliau mensalatinnya, kemudian didatangkan kembali jenazah yang lain, lalu kembali beliau bertanya, ‘Apakah dia meninggalkan utang?’ mereka berkata: ‘Tidak’. Beliau bertanya, ‘Apakah dia meninggalkan harta?’ Mereka berkata: ‘Ya, dia meninggalkan uang sebanyak tiga dinar’. (Salamah bin Al Akwa' *Radliyallahu'anhu*) berkata: ‘Lalu beliau berkata dengan jarinya tiga keeping.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Salamah bin Al Akwa' *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 15913)

No. 1943

Nabi bersabda:

ميمون الكردي عن أبيه رضي الله عنه قال سمعت رسول الله ﷺ يقول : أيما رجل تزوج امرأة على ما قل من المهر أو كثر وليس في نفسه أن يؤدي إليها حقها خدعها فمات ولم يؤدي إليها حقها لقي الله يوم القيامة وهو زان. أخرجه الطبراني بسند رجاله ثقات.

Artinya: Maimun Al Qurdi dari ayahnya *Radliyallahu 'anhu* ia mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Laki-laki mana saja yang menikahi seorang wanita, dengan mahar sedikit ataupun banyak, tidak ada dalam jiwanya keinginan untuk menunaikan hak istrinya, dia menipunya, kemudian dia meninggal dalam keadaan belum menunaikan hak istrinya, maka dia berjumpa dengan Allah pada hari kiamat dalam keadaan sebagai pezina.”



(HR. At-Thabrani, *Rijal-nya Kuat*)

No. 1944

Nabi bersabda:

أَبِي سَعِيدٍ عَمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا إِنَّ الْعَارِيَةَ مُؤَدَّاءٌ وَالْمِنْحَةَ مَرْدُودَةٌ وَالذَّيْنَ مَقْضِيٌّ  
وَالرَّعِيمَ غَارِمٌ

Artinya: Abu Sa'id dari seseorang yang telah mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Ingatlah sesungguhnya barang pinjaman harus dikembalikan, pemberian sebaiknya dibalas, utang harus dilunasi, dan pemimpin itu menjamin tanggung jawab.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abdullah bin Sa'd *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 21469)

No. 1945

Nabi bersabda:

أنس رضي الله عنه أن النبي ﷺ أتى بجزاة ليصلي عليها فقال “هل عليه دين؟ قالوا: نعم، فقال: إن جبريل  
نُهاني أن أصلي على من عليه دين، إن صاحب الدين مرتحن في قبره حتى يقضى عنه.”

Artinya: Anas *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika dihadirkan kepada beliau satu jenazah untuk mensalatkan jenazah ini. Maka beliau bertanya: “Apakah orang ini punya utang?” Mereka berkata: “Ya”. Ia bersabda: “Sesungguhnya Jibril melarangku untuk mensalatkan siapa saja yang mempunyai utang, sesungguhnya pemilik utang akan berutang sampai kuburnya sehingga ditunaikan utangnya.”

No. 1946

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال استسلف النبي ﷺ من رجل من الأنصار أربعين صاعاً فاحتاج الأنصاري  
فأتاه فقال رسول الله ﷺ ماجا منا شيء فقال الرجل وأراد أن يتكلم فقال رسول الله ﷺ لا تقل إلا خيراً فأتانا  
خير من تسلف فأعطاه أربعين فضلاً وأربعين لسلفه فأعطاه بمائتين

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, pernah meminjam uang dari seorang sahabat Ansar sebanyak empat sho' maka bergegaslah mendatangi Rasulullah, dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya siapakah yang telah datang kepada kita, maka dijawab, ada seorang laki-laki ingin berbicara, maka Rasulullah mengatakan, “Jangan mengatakan keculi kebaikan maka saya termasuk yang lebih baik dari orang sebelum yang telah memberikannya empat puluh keutamaan dan empat puluh untuk yang lalunya maka diberikanlah kepadanya dua ratus.”

No. 1947

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن النبي ﷺ نهي عن بيعتين في بيعة وقال مطل الغني ظلم وإذا أحيل أحدكم  
على مليء فليحتل.

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang dua baiat dalam satu. Dan dia berkata, “Orang kaya itu tidak adil, dan jika salah satu dari kalian disebut orang yang penuh, biarkan dia menempati.”





No. 1948

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِي الْوَاجِدِ يُجْلُ عِرْضَهُ وَعُفُوبَتَهُ

Artinya: Dari Amru bin Asy-Syarid dari bapaknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Orang kaya yang menunda-nunda dalam membayar utang, halal atas kerormatan dan hukumannya.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Hak Penahanan karena Utang, No. Hadits: 2418)

### c. Dokumen Utang

No. 1949

Nabi bersabda:

يَأْتِيهَا الذِّينَ أَمُنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاتَّكُبُوهُ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.



#### d. Pembayaran Utang dan Berbuat Baik kepadanya

No. 1950

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال : لما أمر رسول الله ﷺ باخراج بني النضير من المدينة أناة أناس منهم فقالوا : إن لنا ديونا لم حل ؟ فقال ضعوا وتعجلوا

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata: “Ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan pengusiran Bani Al-Nadir dari Madinah, beberapa kapal dari mereka. Mereka berkata: ‘Kami memiliki utang, mengapa tidak menyelesaikannya?’ Dan dia berkata, ‘Cepatlah’”

No. 1951

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنٌَّ مِنَ الْإِبِلِ فَجَاءَ يَتَقَاضَاهُ فَقَالَ أَعْطُوهُ فَلَمْ يَجِدُوا إِلَّا سِنًّا فَوْقَ سِنِّهِ قَالَ أَعْطُوهُ فَقَالَ أَوْفَيْتَنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata: “Dahulu terdapat seseorang yang memiliki hak atas Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berupa unta satu tahun, lalu ia datang kepada beliau menuntut, kemudian beliau bersabda: ‘Berilah ia’. Kemudian mereka tidak mendapatkan kecuali yang berumur di atas umur unta tersebut. Beliau bersabda: ‘Berikan kepadanya’. Orang tersebut berkata: ‘Engkau telah memenuhi hakku’. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling baik membayarnya.’”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Membeli Hewan dengan Meminta Pembayaran Ditanggungkan dan Meminta Dipinjami, No. Hadits: 4539)

No. 1952

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يُسَلِّفَهُ أَلْفَ دِينَارٍ قَالَ اثْنِي بِشُهَدَاءَ أَشْهَدُهُمْ قَالَ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا قَالَ اثْنِي بِكَفِيلٍ قَالَ كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلًا قَالَ صَدَقْتَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَخَرَجَ فِي الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ التَّمَسَ مَرْكَبًا يَفْدُمُ عَلَيْهِ لِلْأَجَلِ الَّذِي كَانَ أَجَلُهُ فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا فَأَخَذَ حَشَبَةً فَنَقَرَهَا وَأَدْخَلَ فِيهَا أَلْفَ دِينَارٍ وَصَحِيفَةً مَعَهَا إِلَى صَاحِبِهَا ثُمَّ رَجَعَ مَوْضِعَهَا ثُمَّ أَتَى بِهَا الْبَحْرَ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ إِنَّكَ قَدْ عَلِمْتَ أَيَّيَّ اسْتَلَقْتُ مِنْ فُلَانٍ أَلْفَ دِينَارٍ فَسَأَلَنِي كَفِيلًا فُقُلْتُ كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلًا فَفَرَضَنِي بِكَ وَسَأَلَنِي شَهِيدًا فُقُلْتُ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا فَفَرَضَنِي بِكَ وَإِنِّي قَدْ جَهِدْتُ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثُ إِلَيْهِ بِالَّذِي لَهُ فَلَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا وَإِنِّي اسْتَوْدَعْتُكَهَا فَرَمَى بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَجَلَّتْ فِيهِ ثُمَّ انْصَرَفَ يَنْظُرُ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَطْلُبُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ فَخَرَجَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ يَنْظُرُ لَعَلَّ مَرْكَبًا يَجِيءُ بِمَالِهِ فَإِذَا بِالْحَشَبَةِ الَّتِي فِيهَا الْمَالُ فَأَخَذَهَا لِأَهْلِهِ حَطْبًا فَلَمَّا كَسَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ





وَالصَّحِيفَةَ ثُمَّ قَدِمَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ تَسَلَّفَ مِنْهُ فَأَتَاهُ بِأَلْفِ دِينَارٍ وَقَالَ وَاللَّهِ مَا زِلْتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ لِأَتِيكَ بِمَالِكَ فَمَا وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي أَتَيْتُ فِيهِ قَالَ هَلْ كُنْتَ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ قَالَ أَمْ أُخْبِرُكَ أَنِّي لَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا قَبْلَ هَذَا الَّذِي جِئْتُ فِيهِ قَالَ فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَدَّى عَنْكَ الَّذِي بَعَثْتَ بِهِ فِي الْحَشْبَةِ فَانصَرَفَ بِأَلْفِكَ رَاشِدًا

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwasanya beliau menceritakan: “Ada seorang laki-laki dari Bani Isra`il meminta pada sebagian orang Bani Isra`il lainnya untuk meminjamkan seribu dinar padanya, maka ia berkata: ‘Datangkan kepadaku beberapa saksi yang bersaksi untukku’, laki-laki itu berkata: ‘Cukuplah Allah sebagai saksi’. Ia berkata: ‘Datangkan padaku seorang penjamin (penanggung)’, laki-laki itu berkata: ‘Cukuplah Allah sebagai penjamin (penanggung)’, Ia berkata: ‘Iya engkau benar’, maka ia memberikan pinjaman padanya hingga batas yang disebutkan, kemudian laki-laki tersebut pergi berlayar hingga selesai semua hajatnya, lalu ia mencari kapal untuk kembali kepada pemberi utang dalam rangka membayar utang yang telah sampai temponya, akan tetapi ia tidak menemukan kapal, maka ia mengambil kayu serta melubanginya dan meletakkan seribu dinar bersama sepucuk surat kepada pemiliknya, ia memasang paku dan meratakan tempatnya, kemudian datang ke laut seraya berkata: ‘Ya Allah sesungguhnya Engkau telah tahu bahwa aku telah meminjam seribu dinar dari si Fulan, ia memintaku penjamin (penanggung) maka aku berkata: ‘Cukuplah Allah sebagai penjamin (penanggung).’ lalu ia rida dengan-Mu, dan ia meminta padaku beberapa saksi’, aku berkata: ‘Cukuplah Allah sebagai saksi,’ maka dia rida dengan-Mu, dan sungguh aku telah berusaha mencari kapal untuk mengirimkan utangku, akan tetapi aku tidak mendapatkannya, dan sesungguhnya aku menitipkan ini kepada-Mu’. Lalu laki-laki itu melemparkannya hingga masuk ke laut, kemudian ia pergi sambil mengawasi kayu itu. Dan diwaktu itu juga ia masih mencari kapal yang bisa mengantarkannya pulang ke kampungnya. Sedangkan laki-laki yang memberikan pinjaman keluar dan berharap mungkin ada rancangan yang membawa uangnya. Dan ternyata ia hanya mendapatkan sebuah kotak kayu yang berisikan uang, lalu ia memberikan kepada istrinya untuk dijadikan kayu bakar, namun setelah istrinya memecahkan kotak kayu tersebut ia mendapatkan uang dan sepucuk surat. Kemudian laki-laki yang meminjam utang datang dan memberikan padanya seribu dinar seraya berkata: ‘Demi Allah aku masih selalu berusaha mencari kapal untuk memberikan uangmu dan aku tidak mendapatkannya, hingga aku mendapatkan kapal ini dan dengannya aku bisa datang padamu’, si pemberi utang berkata: ‘Apakah engkau telah mengirimkan sesuatu kepadaku?’ laki-laki itu berkata, ‘Bukankah telah aku katakan padamu bahwa aku tidak mendapatkan kapal yang dapat mengantarku menyebrang’. Si pemberi utang menjawab: ‘Sesungguhnya Allah telah menyampaikan apa yang telah kamu kirim dalam kotak kayu itu, sekarang pergilah dengan seribu dinar milikmu ini dalam keadaan tenang.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8232)

No. 1953

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال استسلف النبي ﷺ من رجل من الأنصار أربعين صاعاً فاحتاج الأنصاري فأتاه فقال رسول الله ﷺ ماجئنا شيء فقال الرجل وأراد أن يتكلم انقال رسول الله ﷺ لا تقل إلا خيراً فأنا خير من تسلف فأعطاه أربعين فضلاً وأربعين لسلفه فأعطاه بمائتين



Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu ‘anhuma*, menjelaskan bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah meminjam dari seorang laki-laki Ansar empat puluh *sho*, maka Ansar tersebut memenuhinya dan kemudian mendatangi Rasulullah, sehingga Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata/menjelaskan, “Sesuatu telah datang kepada kita”, kemudian laki-laki Ansar itu berkata, dalam kondisi ingin menjelaskan, kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bergegas meninggalkannya seraya berkata, “Janganlah engkau katakan kondisi ini, kecuali kebaikan, sesungguhnya aku menyukai kebaikan kepada yang memberikan pinjaman”, maka dia telah memberikan kepadanya empat puluh keutamaan dan empat puluh pada pinjamannya, maka dia telah memberikan dua ratus.

No. 1954

Nabi bersabda:

عَنْ حَوَّلَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، امْرَأَةِ حَمْزَةَ، قَالَتْ: كَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ لِرَجُلٍ فِي بَنِي سَاعِدَةَ، فَأَتَاهُ يَفْتَضِيهِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَنْ يَفْضِيَهُ، فَقَضَاهُ تَمْرًا دُونَ تَمْرِهِ، فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهُ، فَقَالَ: أَتَرُدُّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَمَنْ أَحَقُّ بِالْعَدْلِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَاتَّخَلَّتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدُمُوعِهِ، ثُمَّ قَالَ: «صَدَقَ، مَنْ أَحَقُّ بِالْعَدْلِ مِنِّي؟ لَا قَدَسَ اللَّهُ أُمَّةً لَا يَأْخُذُ ضَعِيفُهَا حَقَّهُ مِنْ شَدِيدِهَا، وَهُوَ لَا يَتَعَنَّعُهُ»، ثُمَّ قَالَ: «يَا حَوَّلَةَ، عُدِّيهِ، وَأَذْهَبِيهِ، وَأَفْضِيهِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ غَرِيمٍ يَخْرُجُ مِنْ عِنْدِ غَرِيمِهِ رَاضِيًا إِلَّا صَلَّتْ عَلَيْهِ دَوَابُّ الْأَرْضِ، وَتُونُ الْبِحَارِ، وَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَلُوي غَرِيمَهُ، وَهُوَ يَجِدُ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِثْمًا» لَا يُرَوَى هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ حَوَّلَةَ إِلَّا بِهَذَا الْإِسْنَادِ، تَفَرَّدَ بِهِ: حَبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ

Artinya: Dari Khawlah binti Quisin, istri dari Hamzah, berkata: “Waktu itu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* satu *wasaq* kurma untuk diberikan kepada seorang pria di Bani Sa’idah, kemudian Rasulullah mendatangi laki-laki itu untuk memberikan satu *wasaq* kurma kepadanya, kemudian Rasulullah memerintahkan seorang sahabat dari Ansar, agar segera memberikan kurma kepada laki-laki itu, maka diberikanlah beberapa kurma-kurma dari Rasulullah, namun laki-laki tersebut menolak pemberian tersebut, kemudian berkatalah orang Ansar yang diamanatkan untuk memberikan kurma: ‘Apakah engkau akan menolak pemberian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*?’, lelaki itu menjawab: ‘Benar, siapakah yang lebih berhak untuk belaku adil daripada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*?’ Maka kedua mata Rasulullah berlinanglah air mata, seraya Rasulullah berkata: ‘Jujur, siapakah yang lebih berhak mendapatkan keadilan dariku? Allah tidak mensucikan suatu bangsa tidak menjadikan yang lemah dari haknya dikarenakan kondisi terpuruk umat itu, dan tidak menggungunya’. Kemudian Rasul berkata: ‘Wahai Khawlah, hitunglah untuknya, tutupilah keperluannya, tunaikanlah untuknya. Karena bukanlah dari beban yang dimiliki dari bebannya kecuali keridaan yang mana binatang-binatang di bumi berdoa untuknya, dan juga ikan dilautan dan bukanlah dan tidak ada hamba yang menyimpang dari bebannya, dan dia menjumpai apa-apa selain apa yang telah ditetapkan Allah baginya setiap hari dan malam dari dihapuskan dosanya.’”

(HR. At-Thabrani, dalam *Al-Mu’ham Al-Awshath*, Juz 5, Halaman 187. Al-Haytsami Am-Makki, dalam *Az-Zawaid*, Juz 1, Halaman 249. Dan Al-Mundzir, dalam *At-Tarhib*, dan *At-Tarhib*, Juz 3, Halaman 53)





#### e. Perlindungan Allah atas Dua Pihak dalam Utang Piutang

No. 1955

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اللَّهُ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَفْضِي دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُ اللَّهُ قَالَ فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ يَقُولُ لِحَازِنِهِ اذْهَبْ فَخُذْ لِي بِدَيْنٍ فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَيْتَ لَيْلَةً إِلَّا وَاللَّهِ مَعِيَ بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Abdullah bin Ja'far ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Allah bersama orang yang berutang sehingga dia melunasi utangnya, selagi ia tidak berada pada sesuatu yang dibenci Allah’. Ia (perawai) berkata, Abdullah bin Ja'far pernah berkata kepada bendaharannya, ‘Pergi dan ambilkan uang untukku sebagai utang, sebab setelah mendengar sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* aku tidak ingin jika bermalam satu malam kecuali Allah bersamaku.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Berutang dan Berniat Membayarinya, No. Hadits: 2400)

Lihat no. 1961

#### 4. Akad Pinjaman (*Qord*)

No. 1956

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما قال : أشهد أن السلف المضمون إلى أجل قد أحله الله وأذن فيه . قال الله جل ذكره يا أيها الذين آمنوا إذا تداينتم بدين إلى أجل مسمى فاكتبوه

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata: “Saya bersaksi bahwa nenek moyang yang dijamin adalah untuk jangka waktu yang diizinkan dan diizinkan oleh Allah”. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, jika kamu berutang dengan jangka waktu tertentu, maka tulislah.”

No. 1957

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أن النبي ﷺ كان يقول : من أقرض مرتين كان له مثل أجر أحدهما لو تصدق به

Artinya: Abdullah bin Masoud *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Siapa yang memberi utang dua kali karena Allah, maka dia mendapat pahala seperti sedekah dengannya sekali.” (HR. Ibnu Hibban)

No. 1958

Nabi bersabda:

أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ “انطلق برجل إلى باب الجنة فرفع رأسه فإذا على باب الجنة مكتوب الصدقة بعشر أمثالها والدين الواحد بثمانية عشر لأن صاحب القرض لا يأتيك إلا وهو محتاج وإن الصدقة ربما وقعت في يد غني



Artinya: Anas Radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Pergilah dengan seorang pria ke pintu surga, dan dia mengangkat kepalanya, dan di pintu surga itu tertulis bahwa sedekah itu sepuluh kali lipat, dan satu utang adalah delapan belas, karena pemegang pinjaman tidak datang kepadamu kecuali dia membutuhkan, dan agar sedekah jatuh ke tangan orang kaya.”

No. 1959

Nabi bersabda:

ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : “اشتروا على الله واستقرضوا على الله “ قيل : من يستقرض على الله يارسول الله قال “ قولوا : أقرضنا إلى مغالمتنا ، وبعنا إلى أن يفتح الله لنا .

Artinya: Ibnu Masoud Radliyallahu 'anhu, berkata: “Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Kalian membelilah atas nama Allah dan meminjamkanlah atas nama Allah”, “Wahai Rasulullah siapa yang meminjamkan atas nama Allah?”, dia berkata: “Katakan: kami pinjamkan kepada suatu yang sangat kami cintai, dan kami jual semoga Allah membuka pintu keberkahan bagi kami.”

No. 1960

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنِ الشَّعْبِيِّ حَدَّثَنِي عُزُورَةُ الْبَارِقِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحَيْلُ مَعْفُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْحَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْأَجْرُ وَالْمَعْمَمُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Zakariya dari Asy-Sya'bi telah menceritakan kepadaku Urwah Al Bariqi bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Pada ubun-ubun kuda itu, terdapat kebaikan, yaitu berupa pahala dan harta *ghanimah* hingga hari kiamat.” (HR. Ahmad)

No. 1961

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Siapa yang mengambil harta manusia (berutang) disertai maksud akan membayarnya maka Allah akan membayarkannya untuknya, sebaliknya siapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu”.

(HR. Bukhari, Kitāb: Mencari Pinjaman dan Melunasi Utang, Bāb: Barangsiapa Mengambil Harta Milik Orang Lain dan Ia Ingin Mengembalikannya atau Merusaknya, No. Hadits: 2212)

No. 1962

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الْأَنْصَارِ قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِينَا أَبَا الْيَسْرِ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ عَلَامٌ لَهُ مَعَهُ ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ وَعَلَى أَبِي الْيَسْرِ بُرْدَةٌ وَمَعَاظِرِي وَعَلَى عَلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَاظِرِي فَقَالَ لَهُ أَبِي يَا عَمِّ إِنِّي أَرَى





فِي وَجْهِكَ سَفَعَةٌ مِنْ غَضَبٍ قَالَ أَجَلٌ كَانَ لِي عَلَى فُلَانِ ابْنِ فُلَانٍ الْحَرَامِيِّ مَالٌ فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَسَلَّمْتُ  
فَقُلْتُ ثُمَّ هُوَ قَالُوا لَا فَخَرَجَ عَلَيَّ ابْنُ لَهُ جَفْرٌ فَقُلْتُ لَهُ أَيُّنَ أَبُوكَ قَالَ سَمِعَ صَوْتَكَ فَدَخَلَ أَرِيكَةَ أُمِّي  
فَقُلْتُ اخْرُجْ إِلَيَّ فَقَدْ عَلِمْتُ أَيُّنَ أَنْتَ فَخَرَجَ فَقُلْتُ مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ اخْتَبَأْتَ مِنِّي قَالَ أَنَا وَاللَّهِ أُحَدِّثُكَ  
ثُمَّ لَا أَكْذِبُكَ حَشِيثٌ وَاللَّهِ أَنْ أُحَدِّثُكَ فَأَكْذِبُكَ وَأَنْ أَعِدَّكَ فَأُخْلِفَكَ وَكُنْتُ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ وَاللَّهِ مُعْسِرًا قَالَ قُلْتُ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ قُلْتُ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَآتَى بِصَحِيفَتِهِ  
فَمَحَاهَا بِيَدِهِ فَقَالَ إِنْ وَجَدْتَ قَضَاءً فَأَقْضِنِي وَإِلَّا أَنْتَ فِي حِلٍّ فَأَشْهَدُ بِصَرِّ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ وَوَضَعَ إِصْبَعِيهِ  
عَلَى عَيْنَيْهِ وَسَمِعَ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ  
يَقُولُ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظْلَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ أَنَا يَا عَمَّ لَوْ أَنَّكَ أَخَذْتَ بُرْدَةَ غُلَامِكَ  
وَأَعْطَيْتَهُ مَعَاظِرِيكَ وَأَخَذْتَ مَعَاظِرِيهِ وَأَعْطَيْتَهُ بُرْدَتَكَ فَكَانَتْ عَلَيْكَ حُلَّةٌ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ فَمَسَحَ رَأْسِي وَقَالَ  
اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ يَا ابْنَ أَخِي بِصَرِّ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ وَسَمِعَ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ أَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَاللِّسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ وَكَانَ أَنْ أَعْطَيْتُهُ مِنْ مَتَاعِ  
الدُّنْيَا أَهْوَى عَلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ حَسَنَاتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ مَضَيْنَا حَتَّى أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فِي مَسْجِدِهِ  
وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ فَتَحَطَّيْتُ الْقَوْمَ حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَقُلْتُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ  
أَتُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَرَدَاؤُكَ إِلَى جَنْبِكَ قَالَ فَقَالَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي هَكَذَا وَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَقَوَّسَهَا  
أَرَدْتُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ الْأَحْمَقُ مِثْلَكَ فَيَرَانِي كَيْفَ أَصْنَعُ فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ أَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِي مَسْجِدِنَا هَذَا وَفِي يَدِهِ عُرْجُونُ ابْنِ طَابٍ فَرَأَى فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ نُحَامَةً فَحَكَهَا بِالْعُرْجُونِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا  
فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَحَشَعْنَا ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَحَشَعْنَا ثُمَّ  
قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ فَلْنَا لَا أَيُّنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ  
وَتَعَالَى قَبَلَ وَجْهِهِ فَلَا يَبْصُرَنَّ قَبَلَ وَجْهِهِ وَلَا عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَبْصُرْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى فَإِنْ عَجَلَتْ  
بِهِ بَادِرَةٌ فَلْيَقْلُ بِثَوْبِهِ هَكَذَا ثُمَّ طَوَى ثَوْبَهُ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ فَقَالَ أَرُونِي عَيْرًا فَقَامَ فَتَى مِنَ الْحَيِّ يَشْتَدُّ إِلَى  
أَهْلِهِ فَجَاءَ بِخُلُوقٍ فِي رَاحَتِهِ فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَهُ عَلَى رَأْسِ الْعُرْجُونِ ثُمَّ لَطَخَ بِهِ  
عَلَى أَثَرِ النُّحَامَةِ فَقَالَ جَابِرٌ فَمِنْ هُنَاكَ جَعَلْتُمْ الْخُلُوقَ فِي مَسَاجِدِكُمْ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ بَطْنِ بُوَاطٍ وَهُوَ يَطْلُبُ الْمَجْدِيَّ بْنَ عَمْرٍو الْجُهَنِيَّ وَكَانَ النَّاصِحُ يَعْقُبُهُ مِنَّا الْخُمْسَةَ وَالسَّبْعَةَ  
وَالسَّبْعَةَ فَدَارَتْ عَقْبُهُ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاصِحٍ لَهُ فَأَنَاحَهُ فَرَكِبَهُ ثُمَّ بَعَثَهُ فَتَلَدَّنَ عَلَيْهِ بَعْضَ التَّلَدُّنِ  
فَقَالَ لَهُ شَأْنُ لَعْنَتِكَ اللَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هَذَا اللَّاعِنُ بِعِيرِهِ قَالَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ  
قَالَ انزِلْ عَنْهُ فَلَا تَصْحَبْنَا بِمَلْعُونٍ لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ  
لَا تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى



إِذَا كَانَتْ عُشَيْشِيَّةً وَدَنَوْنَا مَاءً مِنْ مِيَاهِ الْعَرَبِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَجُلٌ يَتَقَدَّمُنَا فَيَمْدُرُ الْحَوْضَ فَيَشْرِبُ وَيَسْقِينَا قَالَ جَابِرٌ فَقُمْتُ فَقُلْتُ هَذَا رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ رَجُلٍ مَعَ جَابِرٍ فَقَامَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ فَأَنْطَلَقْنَا إِلَى الْبَيْتِ فَنَزَعْنَا فِي الْحَوْضِ سَجَلًا أَوْ سَجَلَيْنِ ثُمَّ مَدَرْنَاهُ ثُمَّ نَزَعْنَا فِيهِ حَتَّى أَفْهَقْنَاهُ فَكَانَ أَوَّلَ طَالِعِ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَتَأْذَنَانِ قُلْنَا نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَشْرَعَ نَافَتُهُ فَشَرِبَتْ شَنَقَ لَهَا فَشَجَّتْ فَبَالَتْ ثُمَّ عَدَلْ بِهَا فَأَنَا حَهَا ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحَوْضِ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ ثُمَّ قُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ مِنْ مُتَوَضَّأِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَهَبَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ يَفْضِي حَاجَتَهُ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ وَكَانَتْ عَلِيٌّ بُرْدَةٌ ذَهَبَتْ أَنْ أُخَالِفَ بَيْنَ طَرْفَيْهَا فَلَمْ تَبْلُغْ لِي وَكَانَتْ لَهَا دَبَابِذٌ فَكَسَّطْتُهَا ثُمَّ خَالَفْتُ بَيْنَ طَرْفَيْهَا ثُمَّ تَوَاقَصْتُ عَلَيْهَا ثُمَّ جِئْتُ حَتَّى قُمْتُ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ ثُمَّ جَاءَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ جَاءَ فَقَامَ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْنَا جَمِيعًا فَدَفَعَنَا حَتَّى أَقَامَنَا حُلْفَهُ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يِرْمُقُنِي وَأَنَا لَا أَشْعُرُ ثُمَّ فَطِنْتُ بِهِ فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ يَعْنِي شُدَّ وَسَطَكَ فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا جَابِرُ قُلْتُ لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا كَانَ وَاسِعًا فَخَالِفْ بَيْنَ طَرْفَيْهِ وَإِذَا كَانَ ضَيِّقًا فَاشْدُدْهُ عَلَى حَقْوِكَ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قُوْتُ كُلِّ رَجُلٍ مِنَّا فِي كُلِّ يَوْمٍ تَمْرَةً فَكَانَ بِمَضْهَمِهَا ثُمَّ يَصْرُهَا فِي ثَوْبِهِ وَكُنَّا نَحْتَبِطُ بِقَيْسِيْنَا وَنَأْكُلُ حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا فَأُقْسِمُ أُحْطِهَا رَجُلٌ مِنَّا يَوْمًا فَأَنْطَلَقْنَا بِهِ نَنْعِشُهُ فَشَهِدْنَا أَنَّهُ لَمْ يُعْطَهَا فَأَعْطَيْهَا فَقَامَ فَأَخَذَهَا سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَزَلْنَا وَادِيًا أَفِيحَ فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْضِي حَاجَتَهُ فَاتَّبَعْتُهُ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا يَسْتَتِرُ بِهِ فَاذًا شَجَرَتَانِ بِشَاطِئِ الْوَادِي فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى إِحْدَاهُمَا فَأَخَذَ بِعُضْنٍ مِنْ أَعْصَانِهَا فَقَالَ انْقَادِي عَلَيَّ بِإِذْنِ اللَّهِ فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَالْبَعِيرِ الْمَحْشُوشِ الَّذِي يُصَانِعُ قَائِدَهُ حَتَّى أَتَى الشَّجَرَةَ الْأُخْرَى فَأَخَذَ بِعُضْنٍ مِنْ أَعْصَانِهَا فَقَالَ انْقَادِي عَلَيَّ بِإِذْنِ اللَّهِ فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَذَلِكَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْمَنْصَفِ مِمَّا بَيْنَهُمَا لِأَمْ بَيْنَهُمَا يَعْنِي جَمَعَهُمَا فَقَالَ التَّبِعَا عَلَيَّ بِإِذْنِ اللَّهِ فَالتَّامَتَا قَالَ جَابِرٌ فَحَرَجْتُ أُحْضِرُ مَخَافَةَ أَنْ يُحْسَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبُرِّي فَيَبْتَعِدَ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ فَيَتَبَعَدُ فَجَلَسْتُ أُحَدِّثُ نَفْسِي فَحَانَتْ مِنِّي لَفْتَةٌ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْبِلًا وَإِذَا الشَّجَرَتَانِ قَدْ افْتَرَقَتَا فَقَامَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى سَاقٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ وَفَفَةً فَقَالَ بِرَأْسِهِ هَكَذَا وَأَشَارَ أَبُو إِسْمَاعِيلَ بِرَأْسِهِ يَمِينًا وَشِمَالًا ثُمَّ أَقْبَلَ فِ





Artinya: Dari Ubadah bin Al-Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit berkata: “Aku dan ayahku pergi menuntut ilmu di perkampungan Ansar ini sebelum mereka meninggal. Orang yang pertama kali kami temui adalah Abu Al-Yasar, sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, ia bersama seorang budak miliknya, ia membawa sekumpulan lembaran, Abu Al-Yasar mengenakan selimut Ma’afiri dan budaknya juga mengenakan selimut Ma’afiri. Ayahku berkata padanya: ‘Hai pamanku, sesungguhnya aku melihat tanda bekas marah di wajahmu’. Ia berkata: ‘Benar’. Fulan bin Fulan memiliki utang padaku, aku mendatangi keluarganya, aku mengucapkan salam lalu aku mengucapkan kata-kata lalu ia mereka berkata: ‘Tidak’. Kemudian seorang anak berperut buncit keluar, aku bertanya: ‘Mana ayahmu?’, Ia berkata: ‘Ia mendengar suaramu’. Selanjutnya ibunya, Arikah, masuk lalu aku berkata: ‘Keluarlah kemari, aku sudah tahu dimana kamu berada’. Aku bertanya: ‘Kenapa kau bersembunyi dariku?’ Ia menjawab: ‘Aku, demi Allah, akan menceritakan padamu, aku tidak bohong, demi Allah, aku takut bercerita kepadamu lalu aku berdusta dan aku berjanji padamu lalu aku pungkiri. Kau adalah sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan aku, demi Allah, sedang susah’. Aku mengucapkan: ‘Allah’. Ia menyahut: ‘Allah’. Aku mengucapkan: ‘Allah’. Ia menyahut: ‘Allah’. Aku mengucapkan: ‘Allah’. Ia menyahut: ‘Allah’. Lalu ia mengambil lembaran kemudian dihapus dengan tangannya, ia berkata: ‘Bila kau punya uang, lunasilah dan bila tidak punya kau bebas’. Penglihatan kedua mataku ini - ia meletakkan jari-jarinya ke kedua matanya- pendengaran kedua telingaku ini dan dipahami oleh hatiku ini -ia menunjuk ke tempat hatinya- menyaksikan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menangguk orang susah atau membebaskannya dari (utang) nya, Allah akan menaunginya dalam naunganNya’. Ia berkata: ‘Lalu aku berkata padanya: ‘Wahai paman, andai kau mengambil selimut budakmu, kau mengambil budak ma’afirimu, kau mengambil selimut ma’firinya dan kau berikan selimutmu padanya, tentu kau mengenakan perhiasan dan ia juga mengenakan perhiasan’. Ia mengusap kepalaku lalu berdoa: ‘Ya Allah, berkahilah ia’. Wahai keponakanku, penglihatan kedua mataku ini -ia meletakkan jari-jarinya ke kedua matanya- pendengaran kedua telingaku ini dan dipahami oleh hatiku ini -ia menunjuk ke tempat hatinya- menyaksikan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Berilah mereka makan dari yang kalian makan dan berilah mereka pakaian dari yang kalian kenakan’, aku memberinya barang-barang dunia itu lebih ringan bagiku daripada ia mengambil kebaikan-kebaikanku pada hari kiamat. Kami pun pergi hingga mendatangi Jabir bin Abdullah di masjidnya, ia tengah salat mengenakan satu baju yang ia selimutkan. Aku melangkahi orang-orang hingga aku duduk di antara Jabir dan kiblat. Aku berkata padanya: ‘Semoga Allah merahmatimu, kenapa kau salat dengan satu baju dan selendangmu ke samping?’, Ia berisyarat dengan tangannya ke dadaku seperti ini - ia membentangkan jari-jarinya dan melengkungkannya, ia berkata: ‘Aku ingin orang bodoh sepertimu menemuiku lalu melihat apa yang aku lakukan sehingga ia menyontohnya’. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah mendatangi kami di masjid kami ini sementara beliau membawa dahan milik Ibnu Thab, beliau melihat di kiblat masjid ada dahak lalu beliau mengeriknya dengan dahan tersebut, setelah itu beliau menghadap ke arah kami lalu bertanya: ‘Siapa di antara kalian yang mau Allah berpaling darinya?’, ia berkata: ‘Kami tertunduk’. Beliau bertanya lagi: ‘Siapa di antara kalian yang mau Allah berpaling darinya?’, kami menjawab: ‘Tidak, wahai Rasulullah’. Beliau bersabda: ‘Sesungguhnya salah seorang dari kalian bila salat, Allah *Tabaraka wa Ta’ala* ada dihadapannya, karena itu jangan meludah ke arah wajahNya atau ke kanannya, hendaklah meludah ke kiri, dibawah kaki kirinya. Dan bila ia tidak bisa menguasai diri hingga didahului oleh ludah atau ingus, hendaklah melakukan dengan bajunya seperti ini (beliau melipat baju beliau satu sama lain)’. Lalu bersabda: ‘Perlihatkan minyak za’faran padaku’. Lalu seorang pemuda kabilah bergegas ke keluarganya dengan cepat lalu datang membawa campuran minyak ditangannya, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengambilnya kemudian



diolahkan di ujung pelepah kemudian digosokkan di sisa dahak. Jabir berkata: ‘Dari situlah kalian memberi masjid kalian minyak wangi’. Kami pernah berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dalam peperangan Buwath, beliau mencari Al Majdi bin Amru al Juhadi. Unta yang diberi minum dijaga oleh lima, enam, dan tujuh orang, kemudian salah seorang penunggu unta dari Ansar mengelilingi unta miliknya, setelah itu unta diderumkan kemudian ia naik. Ia menggusah untanya tapi tetap saja diam, lalu ia berkata pada untanya: ‘Hus, semoga Allah melaknatmu’. Lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bertanya: ‘Siapa yang melaknat untanya itu?’, ia menjawab: ‘Saya, wahai Rasulullah’. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Turunlah, jangan menyertai sesuatu yang terlaknat. Janganlah kalian mendoakan keburukan pada diri kalian, jangan mendoakan keburukan pada anak-anak kalian, jangan mendoakan keburukan pada harta-harta kalian, janganlah kalian menepati saat dikabulkannya doa dari Allah lalu Ia akan mengabulkan untuk kalian’. Kami berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* hingga sore hari. Kami mendekati salah satu perairan arab lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa yang mau mendahului kami lalu memperbaiki sumur, setelah itu ia minum kemudian memberi kami minum’, Jabir berkata: ‘Aku berdiri lalu berkata: ‘Saya wahai Rasulullah.’’, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa lagi bersama Jabir?’, Jabbar bin Shakhr berdiri. Kami pergi ke sumur lalu kami menarik satu atau dua timba dari sumur. Kami turunkan lalu kami tarik hingga penuh air. Orang pertama yang menemui kami adalah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau bertanya: ‘Apa kalian berdua mengizinkan?’, kami menjawab: ‘Ya, wahai Rasulullah’. Beliau menundukkan kepala unta beliau, unta beliau lalu minum, beliau memegang tali kekangnya lalu unta beliau merenggangkan kaki kemudian kencing. Setelah itu beliau mengalihkannya dan menderumkannya. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mendatangi sumur dan berwudu. Aku pun berdiri lalu wudu memakai sisa air wudu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Jabbar bin Shakhr kemudian pergi membuang hajat lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berdiri untuk salat. Aku mengenakan selimut, aku hendak membentangkannya tapi tidak sampai. Selimut itu memiliki ujung lalu balik, setelah itu aku bentangkan di antara kedua ujungnya lalu aku himpit dengan leherku. Kemudian aku datang lalu berdiri disebelah kiri Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Beliau meraih tanganku lalu memutarku hingga menempatkanku di sebelah kanan beliau. Setelah itu Jabbar bin Shakhr tiba. Ia wudu lalu datang kemudian berdiri di sebelah kiri Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, lalu beliau meraih tangan kami lalu kami ditempatkan di belakang beliau. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melihatku tapi aku tidak merasa, setelah itu baru aku mengerti lalu beliau berisyarat dengan tangan, maksud beliau ikatlah bagian tengahmu. Seusai salat, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Hai Jabir!” aku menyahut: ‘Baik, wahai Rasulullah’. Beliau bersabda: ‘Bila (bajunya) lebar, bentangkan di antara dua ujungnya dan bila sempit, ikatlah di atas pinggangmu’. Kami pernah berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan makanan masing-masing orang dari kami setiap harinya adalah satu kurma. Beliau mengisap kemudian meletakkan di baju beliau, dan kami menggerak-gerakkan pohon agar dedaunannya berguguran lalu kami memakannya hingga sudut mulut kami terluka. Aku bersumpah, ada seseorang di antara kami yang hilang pada suatu hari. Lalu kami pergi mencarinya kemudian kami mengangkatnya. Kami bersaksi untuknya bahwa ia belum diberi (jatah kurma) lalu ia diberi. Ia berdiri lalu mengambilnya. Kami pernah berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* hingga kami singgah di suatu lembah yang luas. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pergi menuntaskan hajat, aku mengikuti beliau dari belakang dengan membawa seember air. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melihat-lihat, beliau tidak melihat apa pun untuk dijadikan penutup. Ternyata ada dua pohon di tepi lembah. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pergi mendekati salah satunya kemudian meraih sebagaimana dahannya, beliau





bersabda: 'Menunduklah untukku, dengan izin Allah'. Dahan itu merunduk bersama beliau laksana unta bercocok hidung yang dibuat oleh pengendalinya, hingga beliau mendatangi pohon lain lalu meraih salah satu dahannya, beliau bersabda: 'Menunduklah untukku, dengan izin Allah'. Dahan itu juga merunduk. Setelah beliau berada dipertengahan di antara keduanya, beliau menyatukan keduanya, beliau bersabda: 'Menyatulah untukku, dengan izin Allah'. Keduanya pun menyatu. Jabir berkata: 'Aku pergi berlari dengan cepat karena khawatir Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* merasakan keberadaanku di dekat beliau sehingga beliau akan menjauh'. Muhammad bin Abbad berkata dalam riwayatnya: 'Beliau menjauh lalu aku duduk berbicara dengan diriku sendiri. Aku melirik kesamping ternyata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang menghampiri dan ternyata kedua pohon itu telah memancar. Masing-masingnya berdiri di atas tonggakunya. Aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri dan beliau berisyarat dengan kepala seperti ini -Abu Isma'il mengisyaratkan dengan kepalanya ke kanan dan ke kiri- setelah itu beliau datang. Sesampai di hadapanku, beliau bertanya: 'Hai Jabir, apa kau melihat tempatku berdiri?' aku menjawab: 'Ya, wahai Rasulullah', beliau bersabda: 'Pergilah kekedua pohon itu lalu potonglah dahan masing-masingnya lalu bawalah kemari, bila kau telah berada ditempatku berdiri, lepaskan satu dahan dari sebelah kananmu dan dahan lain dari sebelah kirimu'. Jabir berkata: 'Aku berdiri lalu aku mengambil batu, aku memecahnya lalu aku menajamkannya hingga tajam, setelah itu aku mendatangi kedua pohon itu, aku potong dahan masing-masing dari kedua pohon itu'. Aku kembali dengan menyeretnya hingga aku berdiri ditempat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri. Aku melepas satu dahan dari sebelah kananku dan satu dahan lain dari sebelah kirimu, setelah itu aku menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku berkata: 'Aku sudah melakukannya wahai Rasulullah, lalu untuk apa itu?', Beliau menjawab: 'Aku melintasi dua kuburan yang (penghuninya) tengah diazab, dengan syafaatku, aku ingin meringankan keduanya selama kedua dahan itu masih basah'. Lalu kami mendatangi tentara kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Hai Jabir, serukan air wudu!' aku berkata: 'Air wudu, air wudu, air wudu'. Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tidak menemukan setetes air pun di kafilah'. Ada seorang Ansar mendinginkan air untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam wadah miliknya yang telah kering di atas kayu-kayu gantungan wadah lalu beliau bersabda kepadaku: 'Pergilah ke Fulan bin Fulan Al Ansari lalu lihatlah apakah di wadahnya ada sedikit (air)'. Aku pergi menghampirinya lalu aku melihat wadahnya, aku tidak menemukan apa pun selain setetes air di ujung wadahnya, andai aku menuangnya tentu akan mengering. Setelah itu aku mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tidak menemukan kecuali hanya setetes air yang ada di ujung wadah, andai aku menuangnya tentu akan mengering'. Beliau bersabda: 'Pergilah lalu bawalah kemari'. Aku membawanya lalu beliau mengambilnya dengan tangan beliau. Beliau mengucapkan kata-kata yang tidak aku ketahui apa itu lalu beliau meraba dengan kedua tangan beliau, setelah itu beliau memberikannya padaku, beliau bersabda: 'Hai Jabir, serukan bejana besar'. Aku menyerukan: 'Bejana besar, wahai kafilah'. Lalu aku membawanya lalu aku letakkan di hadapan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau mengisyaratkan ke bejana dengan tangan beliau seperti ini -Jabir membentangkan tangan lalu merentangkan jari-jarinya lalu diletakkan di dasar bejana. Beliau bersabda: 'Ambillah, hai Jabir lalu tuangkan padaku dan ucapkan: 'Bismillah''. Aku menuangkannya untuk beliau dan aku ucapkan: 'Bismillah'. Aku melihat air memancar di antara jari-jari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bejana besar itu memancarkan air dan memutar hingga penuh, setelah itu beliau bersabda: 'Hai Jabir, serukan siapa yang butuh air'. Jabir berkata: 'Orang-orang datang lalu minum hingga puas'. Lalu aku berkata: 'Masih adakah yang memerlukan air?' Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengangkat tangan beliau dari bejana besar itu dalam keadaan penuh air. Orang-orang mengeluh lapar kepada Rasulullah *Shallallahu*



'*alaihi Wasallam* lalu beliau bersabda: 'Semoga Allah memberi kalian makan'. Lalu kami pergi ke tepi pantai, air laut pasang lalu mementalkan seekor ikan lalu kami nyalakan api di sebelahnya, kami memasaknya dan memanggangnya lalu kami makan hingga kenyang. Jabir berkata: 'Aku, Fulan, dan Fulan -ia menghitung hingga lima orang- memasuki tulang matanya, tidak seorang pun melihat kami hingga kami keluar. Kami mengambil salah satu alisnya kemudian kami melengkungkannya, setelah itu kami memanggil orang terbesar dalam kafilah, unta terbesar dalam kafilah dan pembonceng terbesar dalam kafilah, ia masuk di bawahnya tanpa menundukkan kepala.'"

(HR. Muslim, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Hadits Jabir yang Panjang dan Kisah Abu Yasir, No. Hadits: 5328)

No. 1963

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ اسْتَقْرَضَ مِنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ أَلْفًا فَجَاءَهُ مَالٌ فَدَفَعَهُ إِلَيَّ وَقَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلْفِ الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ

Artinya: Abdullah bin Abu Rabi'ah dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata: "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* meminjam uang kepadaku sebanyak empat puluh ribu, lalu ketika beliau memiliki harta beliau menyerahkannya kepadaku dan bersabda: 'Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu, sesungguhnya balasan bagi peminjaman itu adalah pujian dan pemenuhan (pelunasan).'"

(HR. An-Nasa'i, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Mencari Pinjaman, No. Hadits:4604)

## 5. Ukuran dan Takaran

No. 1964

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra (17), ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

No. 1965

Allah SWT berfirman dalam Surah Hud (11), ayat 85:

وَيَقَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Artinya: Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil,

No. 1966

Allah SWT berfirman dalam Surah Hud (11), ayat 84:

وَلَا تَنْفُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أُرَبُّكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ

Artinya: Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (Kiamat).





No. 1967

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدٍ يَكْرِبَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَيْلُوا طَعَامَكُمْ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ

Artinya: Dari Al Miqdam bin Ma'diyakarib dari Abu Ayyub dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Timbanglah makanan kalian, maka kalian akan diberkahi.” (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Keberkahan yang Diharapkan dari Penimbangan Barang (makanan), No. Hadits: 2223)

No. 1968

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ كَانُوا مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ كَيْلًا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ { وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ } فَأَحْسَنُوا الْكَيْلَ بَعْدَ ذَلِكَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata, “Tatkala Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tiba di Madinah, mereka adalah orang-orang yang paling buruk dalam menimbang. Maka Allah menurunkan ayat: “Celakalah bagi orang-orang yang curang dalam timbangan)”, setelah itu mereka berlaku jujur dalam timbangannya. (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Hati-hati dalam Takaran dan Timbangan, No. Hadits: 2214)

No. 1970

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِ الْمِكْيَالِ وَالْمِيزَانِ إِنَّكُمْ قَدْ وُلِّيْتُمْ أَمْرَيْنِ هَلَكَتْ فِيهِ الْأُمَّمُ السَّالِفَةُ قَبْلَكُمْ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada para pemilik takaran dan timbangan: “Sesungguhnya kalian telah diamanahi dengan dua hal di mana umat dahulu sebelum kalian binasa karenanya.” (HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Takaran dan Timbangan, No. Hadits: 1138)

No. 1971

Nabi bersabda:

سَعِيدَ بْنِ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ سَمِعْتُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ كُنْتُ أُنْبِتُ التَّمْرَ مِنْ بَطْنِ مِنَ الْيَهُودِ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو قَيْنُقَاعَ فَأَبِيعُهُ بِرِنِحٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا عُثْمَانُ إِذَا اشْتَرَيْتَ فَآكْتَلْ وَإِذَا بَعْتَ فَكِلْ

Artinya: Sa'id Bin Al Musayyib berkata: “Aku mendengar Utsman berkhotbah di atas mimbar dan berkata: ‘Aku membeli kurma dari salah satu kabilah yahudi yang dinamakan Bani Qoinuqo' kemudian aku menjualnya dengan mendapat keuntungan, kemudian hal itu sampai kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka beliau berkata: ‘Wahai Utsman, jika kamu membeli maka takarlah dan jika kamu menjual maka takarlah.’” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Utsman bin 'Affan *Radliyallahu 'anh*, No. Hadits: 417)



No. 1972

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَزْنُ وَزُنُ أَهْلِ مَكَّةَ وَالْمِكْيَالُ مِكْيَالُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Timbangan yang menjadi standar ukuran adalah timbangan penduduk Makkah, takaran yang menjadi standar ukuran adalah takaran penduduk Madinah.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Perkataan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* “Takaran adalah Takaran Madinah”, No. Hadits: 2899)

No. 1973

Nabi bersabda:

نُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفِي مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَاتِ

Artinya: Dari Anas *Radliyallahu ‘anhu* dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ya Allah jadikanlah Madinah seperti Makkah, yang dimana Engkau telah menjadikannya (Makkah) penuh dengan berkah”.

(HR. Bukhari, Kitāb: Haji, Bāb: Madinah akan Menghilangkan Keburukan, No. Hadits: 1752)

No. 1974

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا بِمِثْلِي مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ

Artinya: Dari pamannya Abdullah bin Zaid bin Ashim bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Nabi Ibrahim membangun kota Makkah menjadi tanah haram dan mendoakan kemakmuran bagi penduduknya. Aku membangun kota Makkah menjadi tanah haram sebagaimana Nabi Ibrahim mengharamkan kota Makkah, dan mendoakan kemakmuran bagi penduduknya seperti Nabi Ibrahim mendoakan penduduk Makkah.”

(HR. Muslim, Kitāb: Haji, Bāb: Keutamaan Madinah dan Doa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dengan Keberkahan di Dalamnya, No. Hadits: 2422)

No. 1975

Nabi bersabda:

ابْنُ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ

Artinya: Ibnu Jabar berkata, “Aku mendengar Anas berkata, “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membasuh, atau mandi dengan satu *sha'* hingga lima *mud*, dan berwudu dengan satu *mud*.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Wudu, Bāb: Wudu dengan Air Sebanyak Satu *Mud*, No. Hadits: 194)





No. 1976

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ قَالَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي زَكَاةَ رَمَضَانَ بِمُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُدَّ الْأَوَّلَ وَفِي كَفَّارَةِ الْيَمِينِ بِمُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو قُتَيْبَةَ قَالَ لَنَا مَالِكٌ مُدُّنَا أَعْظَمُ مِنْ مُدِّكُمْ وَلَا نَرَى الْفَضْلَ إِلَّا فِي مُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ لِي مَالِكٌ لَوْ جَاءَكُمْ أَمِيرٌ فَضْرَبَ مُدًّا أَصْغَرَ مِنْ مُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تُعْطُونَ قُلْتُمْ كُنَّا نُعْطِي بِمُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفَلَا تَرَى أَنَّ الْأَمْرَ إِنَّمَا يَعُودُ إِلَى مُدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Nafi' mengatakan, Ibnu Umar membayar zakat Ramadan dengan takaran *mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, yaitu *mud* di masa permulaan, dan membayar kafarat sumpah dengan ukuran *mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam. Abu Qutaibah berkata: "Malik mengatakan kepada kami: '*Mud* kami jauh lebih besar daripada *mud* kalian, dan kami sependapat tak ada tambahan selain pada *mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam.'" Sedang Malik mengatakan kepadaku: 'Kalau seorang amir datang kepada kalian, kemudian menetapkan ukuran *mud* yang jauh lebih kecil daripada *mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, dengan takaran mana kalian membayarnya?' aku menjawab 'Kami membayarnya dengan takaran *mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam.' ia mengatakan: 'Bukankah kamu sependapat bahwa urusan hanyasanya kembali kepada *mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam?'"

(HR. Bukhari, Kitāb: Kafarat Sumpah, Bāb: *Sha'* Madinah dan *Mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, No. Hadits: 6219)

No. 1977

Nabi bersabda:

عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ كَانَ الصَّاعُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُدًّا وَثُلُثًا بِمُدِّكُمْ الْيَوْمَ فَرِيدَ فِيهِ فِي زَمَنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ

Artinya: Dari As-Sa'ib bin Yazid mengatakan: "Satu *sha'* di zaman Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam adalah setara satu *mud* ditambah sepertiga *mud* kalian sekarang, kemudian di jaman Umar bin Abdul 'Aziz ditambah lagi."

(HR. Bukhari, Kitāb: Kafarat Sumpah, Bāb: *Sha'* Madinah dan *Mud* Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, No. Hadits: 6218)

No. 1978

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْوَسْقُ سِتُّونَ صَاعًا

Artinya: Dari Abu Sa'id ia memarf'u'kannya (menyandarkan) kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, beliau mengatakan: "Satu *wasaq* adalah enam puluh *sha'*."

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Satu *wasaq* adalah enam puluh *sha'*, No. Hadits: 1822)



No. 1979

Nabi bersabda:

مجاهد رحمه الله قال : الأوقية أربعون والنش عشرون والنواة خمسة

Artinya: Mujahid, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Satu ons adalah empat puluh, langit adalah dua puluh, dan nukleus adalah lima.”

No. 1980

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَجُلٌ كَمْ يَكْفِينِي مِنَ الْوُضُوءِ قَالَ مُدٌّ قَالَ كَمْ يَكْفِينِي لِلْعُسْلِ قَالَ صَاعٌ فَقَالَ الرَّجُلُ لَا يَكْفِينِي قَالَ لَا أُمَّ لَكَ قَدْ كَفَى مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Seorang laki-laki pernah bertanya: ‘Berapa banyakkah (air) yang cukup digunakan untuk berwudu?’ Ia menjawab: ‘Satu *Mud*.’ Laki-laki itu bertanya lagi, ‘Lalu berapa banyakkah (air) yang cukup digunakan untuk mandi?’ Ia menjawab: ‘Satu *sha*’.’ Lalu orang tersebut berkata: ‘Itu tidak cukup bagiku.’ Ia menjawab: ‘Semoga kau kehilangan ibumu, sungguh itu sudah cukup bagi orang yang lebih baik darimu: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.’

(HR. Ahmad, Kitāb: Dari Musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al ‘Abbas, No. Hadits: 2497)

No. 1981

Nabi bersabda:

عائشة رضي الله عنها قالت جرت السنة من رسول الله ﷺ في صدق النساء اثنا عشر أوقية والرقية أربعون درهماً فذلك ثمانون وأربعمائة وجرت السنة من رسول الله ﷺ في الغسل من الجنابة صاع والوضوء رطلين والصاع ثمانية أرطال وجرت السنة فيما أخرجت الأرض من الحنطة والشعير والزبيب والتمر إذا بلغ خمسة أوسق والوسق متون صاعاً فذلك ثلاثمائة صاع بهذا الصاع الذي جرت به السنة منه يعني النبي ﷺ ليس فيما دون خمسة أوسق زكاة والوسق ستون صاعاً بهذا الصاع فذلك ثلاثمائة صاع

Artinya: Aisyah *Radliyallahu ‘anhu*, berkata: “Sunah Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* adalah dua belas *ruqyah* untuk para wanita, dan *ruqyah* adalah empat puluh dirham, yaitu empat ratus delapan puluh. menjadi lima *wasaq*, dan *wasaq* itu terdiri dari satu *sha*’, sehingga menjadi tiga ratus *sha*’ dengan *sha*’ ini di mana sunah dilakukan darinya, Nabi, *Shalallahu ‘alaihi Wasalam* tidak ada zakat kurang dari lima *wasaq* zakat, dan *wasaq* enam puluh *sha*’ untuk yang satu ini, jadi tiga ratus *sha*’.”

No. 1982

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفَ أُوقِيَةٍ كُلُّ أُوقِيَةٍ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Satu *Qintha*r adalah dua belas ribu *uqiyah*, dan setiap satu *uqiyah* lebih baik dari pada apa yang ada di antara langit dan bumi.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Adab, Bāb: Berbakti kepada Kedua Orang Tua, No. Hadits: 3650)





## B. Kebebasan Ekonomi

### 1. Pertukaran dan Perniagaan

No. 1983

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.

No. 1984

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ

Artinya: Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.”

No. 1985

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: Dari Abu Sa'id dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, *shiddiqun*, dan para syuhada.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Pedagang dan Komentar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 1130)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Seorang pedagang yang dapat dipercaya, jujur, dan muslim, maka kelak pada hari kiamat ia akan bersama para syuhada.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Dorongan untuk Berusaha, No. Hadits: 2130)

No. 1986

Nabi bersabda:

نعيم بن عبد الرحمن بلغني أن رسول الله ﷺ قال : تسعة أعشار الرزق في التجارة “ قال نعيم : وكسب العشر الباقي السائمة يعني الغنم.



Artinya: Naim bin Abd Al-Rahman, saya diberitahu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Sembilan persepuluh rezeki ada pada (usaha) perdagangan”. Nu’aim berkata: “Usaha sepersepuluh sisanya ada pada (ternak) kambing”.

No. 1987

Nabi bersabda:

عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: Dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, “Dikatakan, ‘Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?’ beliau bersabda: ‘Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Rafi' bin Hudaij *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 16628)

No. 1988

Nabi bersabda:

عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى عَنْ بَيْعٍ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا مَعَايِشُنَا قَالَ فَقَالَ لَا خِلَابَ إِذَا وَكُنَّا نُسَمَّى السَّمَايِرَةَ

Artinya: Dari beberapa sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hendak melarang jual beli. Lalu mereka berkata: ‘Itu adalah mata pencaharian kami’. (Beberapa sahabat ASC) berkata: ‘Yang tidak ada *hilab* (penghianatan dalam agama), kami menamainya dengan *samasirah* (makelar).’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Qais bin Abu Gharzah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 15554)

No. 1989

Nabi bersabda:

أم سلمة رضي الله عنها قالت : لقد خرج أبو بكر على عهد رسول الله ﷺ تاجراً إلى بصرى لم يمنع أبا بكر الضن برسول الله ﷺ شحه على نصيبه من الشخوص للتجارة وذلك كان اعجابهم كسب التجارة وحبهم للتجارة ولم يمنع رسول الله ﷺ أبا بكر من الشخوص في تجارته بحب صحبته ورضه بأبي بكر فقد كان بصحبته معجباً لاستحسان رسول الله ﷺ للتجارة وإعجابه بها .

Artinya: Ummu Salamah *Radliyallahu 'anha* berkata: “Abu Bakar pergi berbisnis pada masa Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam* sedang menjalankan bisnisnya ke kota Basroh, Abu Bakar *Radiyallahu anhu* tidak sedikitpun menyimpan prasangka kepada Rasulullah karena kecintaan dan kegigihannya dalam melakukan bisnis, begitu juga sebaliknya, sungguh keduanya bersahabat pada saat berbisnis tersebut, itu karena kebaikan yang ditampilkan Nabi atas karir bisnisnya.”

No. 1990

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ أَنَّ أَبَا أُسَيْدٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ إِلَى سُوقِ النَّبِيطِ فَتَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ لَيْسَ هَذَا لَكُمْ بِسُوقٍ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى سُوقٍ فَتَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ لَيْسَ هَذَا لَكُمْ بِسُوقٍ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى هَذَا السُّوقِ فَطَافَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ هَذَا سُوقُكُمْ فَلَا يُنْتَقَصَنَّ وَلَا يُضْرَبَنَّ عَلَيْهِ خَرَاةٌ





Artinya: Dari Abu Usaid bahwa Abu Usaid menceritakan kepadanya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah pergi ke pasar Nabith, kemudian beliau melihatnya dan bersabda: “Bukan seperti ini pasar kalian”. Kemudian beliau pergi ke pasar lagi dan melihatnya, beliau bersabda: “Bukan seperti ini pasar kalian”. Kemudian kembali lagi ke pasar itu, beliau berputar mengelilinginya dan bersabda: “Ini adalah pasar kalian, janganlah kalian saling mengurangi (takaran) dan jangan mengambil pajak.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Pasar dan Masuk ke Dalamnya, No. Hadits: 2224)

No. 1991

Nabi bersabda:

أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya: Abu Sa'id ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Hanya jual beli berlaku dengan saling rida.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jual Beli *Khiyar* (Bebas Pilih), No. Hadits: 2176)

No. 1992

Nabi bersabda:

عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ قَالَ كُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَمِّي السَّمَاوَةَ فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمِ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلْفُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ

Artinya: Dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata: “Kami pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diberi nama para calo, kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lewat di hadapan kami, dan menamai kami dengan nama yang lebih baik darinya. Beliau mengatakan: ‘Wahai para pedagang, sesungguhnya dalam transaksi jual beli itu diwarnai tindakan sia-sia dan pengucapan sumpah, maka bersihkanlah jual beli tersebut dengan bersedekah!’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Bisnis dengan Disertai Sumpah Palsu, No. Hadits: 2890)

No. 1993

Nabi bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَهُ بَدِينًا يَشْتَرِي لَهُ أُضْحِيَّةً فَاشْتَرَاهَا بِدِينَارٍ وَبَاعَهَا بِدِينَارَيْنِ فَرَجَعَ فَاشْتَرَى لَهُ أُضْحِيَّةً بِدِينَارٍ وَجَاءَ بِدِينَارٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَصَدَّقَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَعَا لَهُ أَنْ يُبَارَكَ لَهُ فِي تِجَارَتِهِ

Artinya: Dari Hakim bin Hizam bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengutus dengan membawa uang satu dinar agar ia belikan satu ekor hewan kurban. Kemudian ia membelinya dengan harga satu dinar, dan ia menjualnya seharga dua dinar, lalu ia kembali dan membeli seekor hewan kurban dengan harga satu dinar. Dan ia datang dengan membawa satu uang dinar kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyedekahkan uang tersebut dan mendoakannya agar diberi berkah dalam perdagangannya.



(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: (*Mudlarib*) Pengelola Dana Menyelisihi, No. Hadits: 2938)

No. 1994

Nabi bersabda:

رِفَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى فَرَأَى النَّاسَ يَتَبَايَعُونَ فَقَالَ  
يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ فَاسْتَجَابُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَفَعُوا أَعْنَاقَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ إِلَيْهِ فَقَالَ إِنَّ التُّجَّارَ  
يُيَعْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ

Artinya: Rifa'ah dari ayahnya dari kakeknya bahwa ia pernah keluar bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menuju tempat salat, lalu beliau melihat orang-orang melakukan transaksi jual beli, beliau pun bersabda: “Wahai para pedagang”. Lalu mereka menyambut seruan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan mengangkat leher dan pandangan mereka kepada beliau, lalu beliau bersabda: “Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai orang-orang yang berdosa kecuali yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik serta jujur.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Pedagang dan Komentar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 1131)

No. 1995

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتْ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرِّبَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْحُمْرِ

Artinya: Dari Aisyah *Radliyallahu 'anha*, dia berkata, “Ketika turun beberapa ayat dari penutup surat Al-Baqarah tentang riba, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar dan mengharamkan jual beli khamar.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Minuman, Bāb: Bisnis Khamar, No. Hadits: 3373)

No. 1996

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرٍو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقَاسَمْتُ أَخِي فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُبَارِكُ فِي ثَمَنِ أَرْضٍ وَلَا دَارٍ وَلَا يُجْعَلُ فِي أَرْضٍ وَلَا دَارٍ

Artinya: Dari 'Amru bin Hurait berkata: “Saya datang ke Madinah, tujuanku adalah untuk berbagi dengan saudara laki-lakiku,” tetapi Sa'id bin Zaid berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak akan mendapat berkah hasil penjualan tanah dan rumah yang tidak dijadikan pada tanah atau rumah.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Sa'id Bin Zaid Bin 'Amru Bin Nufail *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 1563)

No. 1997

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ عَدَا إِلَى صَلَاةِ الصُّبْحِ عَدَا بِرَأْيَةِ الْإِيمَانِ  
وَمَنْ عَدَا إِلَى السُّوقِ عَدَا بِرَأْيَةِ إِبْلِيسَ





Artinya: Dari Salman ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa keluar di pagi hari untuk salat subuh, maka ia berangkat dengan membawa bendera iman, dan barangsiapa keluar di pagi hari menuju pasar, maka ia berangkat dengan membawa bendera iblis.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Pasar dan Masuk ke Dalamnya, No. Hadits: 2225)

No. 1998

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ فَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ada seorang laki-laki yang suka mengutang orang-orang, lalu dia berkata kepada pelayannya, ‘Jika seorang yang kesusahan datang kepadamu, maka berilah kemudahan kepadanya, semoga Allah memberi kemudahan kepada kita’. Kemudian dia bertemu dengan Allah (meninggal), maka Allah pun memberi kemudahan kepadanya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Keutamaan Memberi Kemudahan kepada Orang yang Kesulitan, No. Hadits: 2922)

No. 1999

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه في قوله يا أيها الذين آمنوا لا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل إلا أن تكون تجارة عن تراض منكم قال إنها محكمة مانسخت

Artinya: Abdullah bin Masoud *Radliyallahu ‘anhu* dalam sabdanya: Hai orang-orang yang beriman Janganlah kamu memakan hartamu di antara kamu sendiri secara zalim, kecuali jika itu adalah perdagangan dengan persetujuan bersama dari kamu, yang mengatakan bahwa itu adalah pengadilan yang belum dibatalkan.

## 2. Kebebasan Keluar dan Masuk Pasar

No. 2000

Nabi bersabda:

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَلْفَعُوا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَلَا تُصَرُّوا الْإِبِلَ وَالْعَنَمَ فَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا إِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah dan dengan sanadnya ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Janganlah kalian menghadang rombongan pendagang, jangan saling menaikkan harga untuk menipu pembeli, orang kota jangan menjual kepada orang dusun dan jangan menahan susu kambing. Maka barangsiapa membelinya dan telah memerah susunya, ia mempunyai dua pilihan: jika rida ia boleh mengambilnya dan jika tidak ia boleh mengembalikannya dengan disertai satu *sho*’ kurma.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 9623)



No. 2001

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَى أَنْ يُتَلَقَى الْجَلْبُ فَإِنْ تَلَقَاهُ إِنْسَانٌ فَابْتِئَاعَهُ فَصَاحِبُ  
السَّلْعَةِ فِيهَا بِالْخِيَارِ إِذَا وَرَدَ السُّوقَ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mencegat barang dagangan sebelum sampai di pasar, maka jika ada orang yang mencegatnya lalu membelinya, maka pemilik barang dagangan (penjual) berhak *khiyar* jika ia bermaksud mendatangi pasar

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dimakruhkan Mencegat Barang Dagangan, No. Hadits: 1142)

No. 2002

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ هَمَى عَنْ تَلَقِّي الْبُيُوعِ

Artinya: Dari Abdullah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa beliau melarang seseorang menghadang barang dagangan (sebelum sampai pasar).

(HR. Muslim, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Larangan Menghadang Rombongan Dagang (Di Luar Pasar), No. Hadits: 2794)

No. 2003

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِيَاذٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ  
بَعْضٍ غَيْرِ

Artinya: Dari Jabir dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Janganlah orang kota memborong barang dagangan orang dusun, biarkanlah Allah memberikan rezeki kepada sebagian mereka dari sebagian yang lain.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Larangan Orang Kota Menjual kepada Orang Dusun, No. Hadits: 2799)

No. 2004

Nabi bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا جَلْبَ وَلَا جَنْبَ وَلَا شِعَارَ فِي الْإِسْلَامِ  
وَمَنْ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: Dari 'Imran bin Hushain bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak ada *jalab*, *janab* dan *syighar* dalam Islam, dan barang siapa yang merampas suatu rampasan maka bukan dari golongan kami.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Pernikahan, Bāb: *Syighar*, No. Hadits: 3283)

No. 2005

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْنَهُمَا مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ يَكُونُ  
بَيْنَهُمَا فِي خِيَارٍ





Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Penjual dan pembeli punya hak pilih dari akad jual beli mereka selama keduanya belum berpisah, atau akad jual beli keduanya berada dalam hak *khiyar* (pilih).’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 7752)

No. 2006

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ بايع رجلا ثم قال له : اختر ثم قال : هكذا البيع.

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu ‘anhu* kepada mereka berdua, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berjanji setia kepada seorang laki-laki, lalu berkata kepadanya: “Pilihlah”. Lalu dia berkata: “Beginilah jual belinya.”

### 3. Informasi Kondisi Pasar

No. 2007

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبَلَةِ وَكَانَ بَيْعًا يَتْبَاعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجُرُورَ إِلَى أَنْ تُنْتَجِجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تُنْتَجِجَ الَّتِي فِي بَطْنِهَا

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang menjual (anak) yang dikandung dalam perut unta. Cara itu merupakan jual beli orang-orang jahiliah, yang seseorang membeli sesuatu yang ada di dalam kandungan unta, hingga unta itu melahirkan, lalu anak unta tersebut melahirkan kembali.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli *Gharar*, dan Menjual Janin yang ada di dalam Perut, No. Hadits: 1999)

No. 2008

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ وَلَا يَبِعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلَا تُصَرُّوا الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ فَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Janganlah kalian menyambut para pedagang yang datang ke pasar untuk menjual, dan janganlah sebagian kalian menjual barang yang ada dalam penawaran orang lain, dan janganlah menahan kantong susu unta dan kambing (tidak memerahnya agar kelihatan susunya banyak). Barangsiapa yang membelinya setelah itu maka ia memiliki hak memilih antara dua pendapat setelah memerahnya, apabila ia merelakannya maka ia menahannya dan apabila ia tidak merelakannya maka ia mengembalikannya di tambah satu *sha* kurma.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Seseorang yang Membeli *Musharrah* lalu Membencinya, No. Hadits: 2986)



No. 2009

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبِيعُوا التَّمْرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ وَلَا تَبِيعُوا التَّمْرَ بِالتَّمْرِ

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Janganlah kalian menjual kurma kecuali setelah jelas bagusnya dan janganlah kalian berjual beli kurma matang dengan kurma basah.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli *Muzabanah*, No. Hadits: 2035)

No. 2010

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبُيُوعِ فَقَالَ إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhu* bahwa ada seorang laki-laki menceritakan kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bahwa dia tertipu dalam berjual beli. Maka Beliau bersabda: “Jika kamu berjual beli katakanlah ‘Maaf’, namun jangan ada penipuan.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Tipu Daya yang Dilarang dalam Jual Beli, No. Hadits: 1974)

No. 2011

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ وَعَنْ بَيْعَتَيْنِ هَمَىٰ عَنِ الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ وَالْمَلَامَسَةُ لَمَسُ الرَّجُلِ ثَوْبَ الْآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ وَلَا يُقْلِبُهُ إِلَّا بِذَلِكَ وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الْآخَرُ ثَوْبَهُ وَيَكُونُ ذَلِكَ بَيْنَهُمَا عَنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلَا تَرَاضٍ وَاللِّبْسَتَيْنِ اشْتِمَالُ الصَّمَاءِ وَالصَّمَاءِ أَنْ يَجْعَلَ ثَوْبَهُ عَلَى أَحَدٍ غَاتِقِيهِ فَيَبْدُو أَحَدُ شَقِيهِ لَيْسَ عَلَيْهِ ثَوْبٌ وَاللِّبْسَةُ الْآخَرَىٰ احْتِبَاؤُهُ بِثَوْبِهِ وَهُوَ جَالِسٌ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ

Artinya: Bahwa Abu Sa'id Al-Khudri berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengenakan dua pakaian dan dua transaksi jual beli, melarang *mulamasah* dan *munabadzah* dalam jual beli. Sedangkan *mulamasah* adalah seseorang yang memegang pakaian orang lain pada malam hari atau siang hari dan tidak membalikkannya (memeriksanya) kecuali dengan itu, dan *munabadzah* ialah seseorang melempar pakaiannya ke orang lain dan sebaliknya, lalu terjadilah transaksi jual beli tanpa boleh memeriksa dan juga kerelaan dari dua belah pihak dan melarang mengenakan dua pakaian yaitu *isytimalus shama'*. *Shama'* ialah meletakkan (menggantungkan) pakaiannya disalah satu pundaknya dan membuka salah satu betisnya tanpa mengenakan pakaian (dalam) lainnya, dan yang lain adalah menutup (seluruh badannya) dengan kainnya sambil duduk, sementara kemaluannya tidak mengenakan apa-apa.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Pakaian, Bāb: Memakai Baju tanpa Lengan, No. Hadits: 5372)





No. 2012

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْعَرْرِ وَبَيْعِ الْحِصَاةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang jual beli yang mengandung unsur penipuan dan jual beli menggunakan kerikil.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dimakruhkan Jual Beli yang Mengandung Unsur Penipuan, No. Hadits: 1151)

No. 2013

Nabi bersabda:

عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ قَالَ لِي الْعَدَاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْدَةَ أَلَا أُقْرِيكَ كِتَابًا كَتَبَهُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قُلْتُ بَلَى فَأَخْرَجَ لِي كِتَابًا هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَدَاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْدَةَ مِنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْهُ عَبْدًا أَوْ أَمَةً لَا دَاءَ وَلَا غَائِلَةَ وَلَا خَبِثَةَ بَيْنَ الْمُسْلِمِ الْمُسْلِمِ

Artinya: Abdul Majid bin Wahb ia berkata: “Al ‘Adda’ bin Khalid bin Haudzah berkata: ‘Maukah kamu aku bacakan buku untukmu yang ditulis oleh Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untukku?’ Ia mengatakan: ‘Aku menjawab: Tentu’. Lalu ia mengeluarkan sebuah buku, bunyinya: ‘Ini adalah akad di mana Al ‘Adda’ bin Khalid bin Haudzah telah membeli seorang budak laki-laki atau wanita dari Muhammad Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tanpa memiliki penyakit, kerusakan serta tidak jahat, inilah akad jual beli seorang muslim terhadap sesama muslim.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Tulis-menulis Syarat, No. Hadits: 1137)

No. 2014

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ كَانَ النَّاسُ يَتَّبَاعُونَ التَّمَارَ قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلَاحُهَا فَإِذَا جَدَّ النَّاسُ وَحَضَرَ تَقَاضِيهِمْ قَالَ الْمُبْتَاعُ قَدْ أَصَابَ التَّمَرَ الدُّمَانُ وَأَصَابَهُ قُشَامٌ وَأَصَابَهُ مُرَاضٌ عَاهَاتٌ يَحْتَجُونَ بِهَا فَلَمَّا كَثُرَتْ خُصُومَتُهُمْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَالْمَشُورَةِ يُشِيرُ بِهَا فِيمَا لَا فَلَا تَتَّبَاعُوا التَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهَا لِكَثْرَةِ خُصُومَتِهِمْ وَاجْتِيَافِهِمْ

Artinya: Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: “Dahulu orang-orang saling berjual beli buah sebelum nampak kelayakannya. Kemudian apabila orang-orang telah memotong kurma, dan telah hadir tuntutan utang mereka, maka pembeli berkata: ‘Buahnya telah membusuk, dan telah mengering serta terkena penyakit dan bencana’. Mereka berhujjah dengannya, kemudian tatkala telah banyak perselisihan mereka di sisi Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda seperti suatu isyarat yang beliau tunjukkan, apabila tidak maka beliau mengatakan: ‘Janganlah kalian berjual beli buah hingga, nampak kelayakannya!’, karena banyak perselisihan dan perbedaan mereka.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli Kurma sebelum Nampak Kematangannya, No. Hadits: 2928)

No. 2015

Nabi bersabda:

عقبة بن عامر رضي الله عنه قال لا يحل لامرئ مسلم يبيع سلعة يعلم أن بها داء إلا أخبر به



Artinya: Uqbah bin Aamer *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Tidak halal bagi seorang muslim yang menjual suatu barang padahal dia mengetahui penyakitnya tanpa diberitahu tentangnya.”

No. 2016

Nabi bersabda:

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ أَقَامَ رَجُلٌ سَلْعَتَهُ فَخَلَفَ بِاللَّهِ لَقَدْ أَعْطَى بِهَا مَا لَمْ يُعْطِهَا فَتَزَلَّتْ { إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا } وَقَالَ ابْنُ أَبِي أَوْفَى النَّاجِشُ أَكِلُ رَبًّا حَائِنٌ

Artinya: 'Abdullah bin Abu Awfaa *Radliyallahu 'anhuma* berkata: “Ada seseorang yang menunggu barang dagangannya, lalu dia bersumpah atas nama Allah bahwa dia hanya memberikan dagangannya dengan harga sekian-sekian padahal bohong belaka, maka turunlah firman Allah yang artinya: ‘Sesungguhnya orang-orang yang menjual janjinya kepada Allah dan sumpah mereka dengan harga yang murah’ (QS. Ali'Imran 77). Dan berkata Ibnu Abi Awfaa: ‘Orang yang menipu orang lain, sama artinya dengan pemakan riba dan pengkhianat.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Kesaksian, Bāb: Firman Allah “Sesungguhnya Orang-Orang yang Menukar Janji (nya dengan) Allah ...”, No. Hadits: 2479)

No. 2017

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْبَحْتَرِيِّ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ السَّلْمِ فِي النَّخْلِ فَقَالَ نُهِيَ عَنِ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَصْلُحَ وَعَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ نَسَاءً بِنَاجِزٍ وَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ السَّلْمِ فِي النَّخْلِ فَقَالَ نُهِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يُؤْكَلَ مِنْهُ أَوْ يَأْكُلَ مِنْهُ وَحَتَّى يُوزَنَ

Artinya: Dari Abu Al-Bakhtariy berkata: “Aku bertanya kepada Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhuma* tentang As-Salam pada pohon kurma. Maka dia berkata: ‘Dilarang menjual pohon kurma hingga buahnya baik (bisa dimakan) dan dilarang pula menjual emas dengan cara tempo’. Dan aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhu* tentang As-Salam pada pohon kurma. Maka dia menjawab: ‘Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang jual beli pohon kurma hingga buahnya bisa dimakan atau dapat dimakan dan hingga ditimbang.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli As-Salam, Bāb: Jual Beli Salam pada Pohon Kurma. No. Hadits: 2090)

No. 2018

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ قَالَ لَا رِبَا فِي الْحَيَوَانِ وَإِنَّمَا نُهِيَ مِنَ الْحَيَوَانِ عَنِ الثَّلَاثَةِ عَنِ الْمَضَامِينِ وَالْمَلَاقِيحِ وَحَبْلِ الْحَبَلَةِ وَالْمَضَامِينُ بَيْعُ مَا فِي بَطُونِ إِبَاتِ الْإِبِلِ وَالْمَلَاقِيحُ بَيْعُ مَا فِي ظُهُورِ الْجِمَالِ

Artinya: Dari Sa'id bin Musayyab berkata: “Tidak ada riba dalam jual beli hewan. Hanya saja ada tiga hal yang dilarang dalam jual beli hewan: *madlamiin*, *malaqiih*, dan *habalul habalah* (menjual janin yang masih di dalam perut induknya). *Madlamiin* ialah menjual janin yang masih berada dalam perut unta betina. Sedangkan *malaqiih* ialah menjual barang yang berada di atas punuk unta.”

(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli Hewan yang Tidak Diperbolehkan, No. Hadits: 1169)





No. 2019

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِاللَّحْمِ

Artinya: Dari Sa'id bin Musayyab bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menjual hewan dengan daging.

(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjual Hewan dengan Daging, No. Hadits: 1170)

No. 2020

Nabi bersabda:

سالم أبو النصر عن شيخ من تميم قال : جلس إلي وأنا في مسجد البصرة في زمن الحجاج بن يوسف ، وفي يده عصا وصحيفة يحملها في يده ... فذكر حديثاً فيه : دخلت المدينة مع أبي وأنا غلام شاب في إيل جلبناها إلى المدينة لنبيعها قال : وكان طلحة بن عبيد الله صديقاً لأبي فنزلنا عنده فقال أبي : يا أبا محمد . اخرج معنا نبع لنا ظهرنا فإنه لا علم لنا بهذه السوق ، قال : أما أن أبيع لك فلا ، إن رسول الله ﷺ هَمَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرَ لِبَادٍ ، وَلَكِنْ سَأَخْرَجَ مَعَكُمْ إِلَى السُّوقِ فَإِنْ رَضِيتَ لَكُمْ رَجُلًا مِنْ بِيَاعِكُمْ أَمَرْتُكُمْ بِبَيْعِهِ ، قَالَ : فَخَرَجَ مَعَنَا فَجَلَسَ فِي نَاحِيَةِ السُّوقِ وَسَاوَمْنَا الرِّجَالَ بظَهْرِنَا حَتَّى إِذَا أَعْطَانَا رَجُلٌ مَا يَرْضِينَا أَتَيْنَاهُ فَاسْتَأْمَرْنَا فِي بَيْعِهِ قَالَ : فَبَايَعُوهُ فَقَدْ رَضِيتَ لَكُمْ وَفَاءً وَصَلَاحَةً ، قَالَ : فَبَايَعَانَا الَّذِي لَنَا

Artinya: Salem Abu Al-Nasr, dari seorang Syekh dari Tamim, berkata: “Dia duduk bersamaku ketika aku berada di masjid Basra pada masa Al-Hajjaj bin Yusuf, dan di tangannya ada tongkat dan koran yang dia pegang di tangannya ... Jadi dia menyebutkan sebuah hadits di mana dia berkata: ‘Saya memasuki kota dengan ayah saya dan saya adalah seorang anak muda di Ayl yang kami bawa ke kota untuk menjualnya’. Dia berkata: ‘Talha bin Ubaydullah adalah teman ayahku, jadi kami tinggal bersamanya dan ayahku berkata: Wahai Abu Muhammad pergilah bersama kami, kami mendukung kami, karena kami tidak memiliki pengetahuan tentang pasar ini’. Dia berkata: ‘Adapun saya menjual kepada Anda, tidak, untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, melarang penjualan hingga saat ini, tapi aku akan pergi bersamamu ke pasar’. Dia berkata: ‘Dia pergi bersama kami dan duduk di sisi pasar, dan orang-orang itu menawar dengan kami dengan punggung kami, sehingga jika seseorang memberi kami sesuatu yang akan memuaskan kami, kami datang dan kami memintanya untuk menjualnya’. Dia berkata: ‘Maka mereka berjanji setia kepadanya.’”

No. 2021

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ هَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شِرَاءِ مَا فِي بُطُونِ الْأَنْعَامِ حَتَّى تَضَعَ وَعَمَّا فِي ضُرُوعِهَا إِلَّا بِكَيْلٍ وَعَنْ شِرَاءِ الْعَبْدِ وَهُوَ أَبْقَى وَعَنْ شِرَاءِ الْمَعَانِمِ حَتَّى تُفْسَمَ وَعَنْ شِرَاءِ الصَّدَقَاتِ حَتَّى تُفْبَضَ وَعَنْ ضَرْبَةِ الْعَائِصِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang membeli sesuatu yang masih di dalam perut binatang hingga ia melahirkan, dan apa yang ada dalam kantung susunya kecuali dengan takaran. Dan dari membeli budak yang melarikan diri, membeli harta rampasan perang hingga dibagikan, membeli harta sedekah hingga dibagikan dan dari membeli hasil seorang penyelam (karena belum jelas hasilnya).”



(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Larangan Membeli Janin yang ada di dalam Perut, Susu di dalam Kantong, dan apa yang ada di Dalam Air, No. Hadits: 2187)

No. 2022

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَاعَ ثَمْرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَأْخُذُ مِنْ مَالِ أَخِيهِ شَيْئًا عَلَامٌ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ

Artinya: Dari Jabir bin Abdillah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa menjual buah-buahan lalu terkena wabah (rusak), maka janganlah mengambil dari harta saudaranya sedikitpun. Atas dasar apa salah seorang dari kalian mengambil harta saudaranya sesama muslim!”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Menjual Buah yang Telah Bertahun-Tahun dan Kadaluarsa, No. Hadits: 2210)

No. 2023

Nabi bersabda:

عَنْ النَّجْرَانِيِّ قَالَ قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَسْلِمُ فِي نَخْلٍ قَبْلَ أَنْ يُطْلَعَ قَالَ لَا قُلْتُ لِمَ قَالَ إِنَّ رَجُلًا أَسْلَمَ فِي حَدِيقَةِ نَخْلٍ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُطْلَعَ النَّخْلُ فَلَمْ يُطْلَعْ النَّخْلُ شَيْئًا ذَلِكَ الْعَامَ فَقَالَ الْمُشْتَرِي هُوَ لِي حَتَّى يُطْلَعَ وَقَالَ الْبَائِعُ إِنَّمَا بَعْتُكَ النَّخْلَ هَذِهِ السَّنَةَ فَاحْتَصِمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلْبَائِعِ أَحَدًا مِنْ نَخْلِكَ شَيْئًا قَالَ لَا قَالَ فِيمَ تَسْتَحِلُّ مَالَهُ ارْزُدْ عَلَيْهِ مَا أَحَدْتَ مِنْهُ وَلَا تُسَلِّمُوا فِي نَخْلٍ حَتَّى يَبْدُو صَلَاحُهُ

Artinya: Dari An-Najrani ia berkata: “Aku berkata kepada Abdullah Ibnu Umar, ‘Aku melelangkan pohon kurma dengan sistem *salam* sebelum muncul buahnya!’ Ibnu Umar menjawab, ‘Tidak boleh’. Aku bertanya kepadanya, ‘Kenapa?’ ia menjawab, ‘Pernah seorang laki-laki melelang kebun kurmanya pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sebelum muncul buah kurmanya. Namun pada tahun itu buahnya tidak muncul sama sekali. Kemudian si pembeli berkata, ‘Dia tetap menjadi milikku hingga pohon itu berbuah.’ tetapi si penjual berkata, ‘Aku hanya menjual pohon kurma ini setahun saja.’ Hingga keduanya cekcok dan mengadukannya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Beliau lantas bertanya kepada si penjual: ‘Apakah dia mengambil sesuatu dari pohon kurmam?’ ia menjawab, ‘Tidak.’ Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Lalu dengan alasan apa kamu menghalalkan hartanya? Kembalikanlah barang yang telah kamu ambil darinya. Dan janganlah kalian melelang pohon kurma sehingga nampak kematangan buahnya.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jual Beli Salam pada Kurma yang Belum Berbuah, No. Hadits: 2275)





#### 4. Nisbah Keuntungan

No. 2024

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ قَالَ أَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أَضْحِيَّةً أَوْ شَاةً فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ كَانَ لَوْ اشْتَرَى ثُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: Dari 'Urwah bin Abu Al-Ja'dan Al-Bariqi, ia berkata: “Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah memberinya uang satu dinar agar ia belikan satu ekor hewan kurban atau satu ekor kambing. Kemudian ia membeli dua ekor kambing lalu ia menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Kemudian ia datang kepada beliau dengan membawa satu ekor kambing dan uang satu dinar. Kemudian beliau mendoakannya agar mendapatkan berkah dalam jual belinya. Ia apabila membeli tanah niscaya mendapatkan keuntungan.” (HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: (Mudlarib) Pengelola Dana Menyelisih, No. Hadits: 2937)

#### 5. Keharaman Monopoli

No. 2025

Nabi bersabda:

مالك رحمه الله بلغه أن عمر كان يقول : لا حكرة في سوقنا ، لا يعمد رجال بأيديهم فضول من أذهب إلى رزق من أرزاق الله ينزل بساحتنا ، فيحتكرونه علينا ، ولكن أيما جالب جلب على عمود كبده في الشتاء والصيف فذلك ضيف عمر ، قليع كيف شاء الله ، وليمسك كيف شاء الله

Artinya: Malik, semoga Allah merahmatinya, memberitahunya bahwa Umar biasa berkata: “Tidak ada monopoli di pasar kami, tidak ada laki-laki dengan tangan mereka sendiri yang penasaran siapa yang pergi ke rezeki-rezeki Allah turun di pekarangan kami, maka mereka memonopolinya pada kami, dan pengumpul mana saja yang dibawa pada tiang hatinya di musim dingin dan musim panas, itu adalah tamu Umar, Qaliba sebagai kehendak Allah, dan biarkan dia memegang sebagaimana kehendak Allah.”

No. 2026

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَالِبُ مَرْزُوقٌ وَالْمُحْتَكِرُ مَلْعُونٌ

Artinya: Dari Umar bin Khatab ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Orang yang mencari nafkah itu diberi rezeki dan orang yang menimbun itu dilaknat.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Penimbun dan Importir, No. Hadits: 2144)

No. 2027

Nabi bersabda:

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِيٌّ

Artinya: Dari Ma'mar bin Abdullah bin Nadlah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak ada yang menimbun kecuali orang yang salah.’”



(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Penimbun dan Importir, No. Hadits: 2145)

No. 2028

Nabi bersabda:

علي رضي الله عنه قال : نهى رسول الله ﷺ عن الحكرة بالبلد

Artinya: Ali Radliyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wasallam melarang penimbunan dalam negeri."

No. 2029

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ احْتَكَرَ حُكْرَةً يُرِيدُ أَنْ يُغْلِي بِهَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ حَاطِئٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Barangsiapa menimbun (bahan makanan) dengan maksud menaikkan harga atas kaum muslimin maka ia telah berdosa.'"

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu, No. Hadits: 8263)

No. 2030

Nabi bersabda:

سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ أَنَّ مَعْمَرًا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ احْتَكَرَ فَهُوَ حَاطِئٌ فَقِيلَ لِسَعِيدٍ فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ

Artinya: Ibnu Sa'id- dia berkata: "Sa'id bin Musayyab menceritakan bahwa Ma'mar berkata, 'Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Barangsiapa menimbun barang, maka dia berdosa.'"

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Menimbun Bahan Makanan, No. Hadits: 3012)

No. 2031

Nabi bersabda:

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ ثَقْلُ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ فَدَخَلَ إِلَيْهِ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ يُعَوِّدُهُ فَقَالَ هَلْ تَعْلَمُ يَا مَعْقِلُ أَبِي سَفَكْتُ دَمًا قَالَ مَا عَلِمْتُ قَالَ هَلْ تَعْلَمُ أَبِي دَخَلْتُ فِي شَيْءٍ مِنْ أَسْعَارِ الْمُسْلِمِينَ قَالَ مَا عَلِمْتُ قَالَ أَجْلِسُونِي ثُمَّ قَالَ اسْمَعْ يَا عُبَيْدَ اللَّهِ حَتَّى أُحَدِّثَكَ شَيْئًا لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً وَلَا مَرَّتَيْنِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ دَخَلَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَسْعَارِ الْمُسْلِمِينَ لِيُغْلِيَهُ عَلَيْهِمْ فَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْ يُفْعِدَهُ بَعْضُ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ أَأَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ غَيْرَ مَرَّةً وَلَا مَرَّتَيْنِ

Artinya: Dari Al-Hasan, dia menuturkan bahwa Ma'qil bin Yasar sedang menderita sakit yang cukup serius. Kemudian 'Ubaydullah bin Ziyad datang menjenguknya. Katanya, "Wahai Ma'qil, tahukah engkau bahwa aku telah menumpahkan darah?", dia berkata: "Aku tidak tahu.", katanya lagi, "Apakah kau tahu bahwa aku turut campur dalam (penentuan) harga barang kaum muslimin?", dia berkata: "Aku tidak tahu.", lalu Ma'qil berkata:





“Dudukkanlah aku!”, Lalu dia melanjutkan: “Dengarlah wahai 'Ubaydullah, kuberitahu kau sesuatu yang tidak hanya sekali dua kali aku mendengarnya dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa sedikit saja mencampuri harga kaum muslimin untuk menjadikannya mahal untuk mereka, maka sesungguhnya Allah *Tabaraka wa Ta'ala* akan benar-benar mendudukkannya di atas tulang dari api pada hari kiamat kelak.”, dia berkata: “Apakah kau mendengarnya dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?”, dia menjawab, “Benar, bukan hanya sekali atau dua kali.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Ma'qil bin Yasar *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 19426)

No. 2032

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ احْتَكَرَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ طَعَامًا ضَرَبَهُ اللَّهُ بِالْجُدَامِ وَالْإِفْلَاسِ

Artinya: Dari Umar Ibnul Khattab ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menimbun makanan atas kaum muslimin, maka Allah akan menghukumnya dengan penyakit dan kerugian.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Penimbun dan Importir, No. Hadits: 2146)

No. 2033

Nabi bersabda:

أبو أمامة رضي الله عنه قال نهى رسول الله ﷺ أن يحتكر الطعام

Artinya: Abu Umama *Radliyallahu 'anhu*, kata Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* melarang memonopoli makanan.

No. 2034

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال احتكار الطعام بمكة إحداد

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda memonopoli makanan di Makkah adalah ateisme.

No. 2035

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال : “من احتكر طعاما أربعين يوما يريد به الغلاء ، فقد برىء من الله ، وبرىء الله منه

Artinya:

Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa menimbun makanan selama empat puluh hari dengan niat untuk memperbanyak, maka dia bebas dari Allah, dan Allah bebas darinya.”



No. 2036

Nabi bersabda:

معاذ بن جبل رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله ﷺ يقول : “ بنس العبد المحتكر ، إن أرخص الله الأسعار حزن ، وإن أغلاها فرح . ”

Artinya: Muadh bin Jabal *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Seburuk buruknya hamba adalah yang melakukan monopoli, sesungguhnya ia kecewa jika harga murah, dan bergembira jika harga mahal.’”

No. 2037

Nabi bersabda:

أبو سعيد موسى أبي أسيد أن عثمان بن عفان كان ينهى عن الحكرة إلا في الطعام والأدم

Artinya: Abu Saeed Musa Abi Usayd bahwa Utsman bin Affan dulu melarang penimbunan kecuali makanan dan manusia

No. 2038

Nabi bersabda:

مسلم الحنات قال : كنت اشترى الخيط والنوى لسعيد بن المسيب فيحتكره

Artinya: Muslim Al-Hanat berkata: “Saya biasa membeli benang dan inti untuk Saeed bin Al-Musayyab, dan dia akan memonopolinya.”

### C. Kerjasama (*At-Ta’awun*)

#### 1. Prinsip Kerjasama (*At-Ta’awun*)

No. 2039

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ma’idah (5), ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

No. 2040

Nabi bersabda:

أَبِي سَعِيدٍ عَمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا إِنَّ الْعَارِيَةَ مُؤَدَّاةٌ وَالْمِنْحَةَ مَرْدُودَةٌ وَالذَّيْنَ مَقْضِيٌّ وَالرَّعِيمَ غَارِمٌ

Artinya: Abu Sa'id dari seseorang yang telah mendengar Nabi *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ingatlah sesungguhnya barang pinjaman harus dikembalikan, pemberian sebaiknya dibalas, utang harus dilunasi dan pemimpin itu menjamin tanggung jawab.” (HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abdullah bin Sa'd *Radliyallahu ta'ala ‘anhu*, No. Hadits: 21469)





## 2. Persaudaraan (*Ukhuwah*)

No. 2041

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّفْؤَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرِضُهُ حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرِيحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ أُسَامَةَ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ دَاوُدَ وَزَادَ وَتَقَصَّ وَمِمَّا زَادَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya’. Telah menceritakan kepadaku Abu At-Thahir Ahmad bin Amru bin Sarh telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Usamah yaitu Ibnu Zaid bahwa dia mendengar Abu Sa’id -budak- dari Abdullah bin Amir bin Kuraiz berkata: ‘Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: -kemudian perawi menyebutkan hadits yang serupa dengan Hadits Daud, dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Di antara tambahannya adalah: ‘Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian (seraya mengisyaratkan telunjuknya ke dada beliau).’”

(HR. Muslim, Kitāb: Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi, dan Adab, Bāb: Haramnya Berlaku Zalim kepada Sesama Muslim, Menghina, dan Meremehkannya, No. Hadits: 4650)

No. 2042

Nabi bersabda:

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَحَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ فَقَالَ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيعِ إِنِّي أَكْثَرُ الْأَنْصَارِ مَالًا فَأَقْسِمُ لَكَ نِصْفَ مَالِي وَانظُرْ أَيَّ زَوْجِيَّ هَوَيْتَ نَزَلْتُ لَكَ عَنْهَا فَإِذَا حَلَّتْ تَزَوَّجْتَهَا قَالَ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لَا حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيهِ تِجَارَةٌ قَالَ قَالَ سُوقٌ فَيَنْقَاعِ قَالَ فَعَدَا إِلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَتَى بِأَقِطٍ وَسَمَنٍ قَالَ ثُمَّ تَابَعَ الْعُدُوَّ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَيْهِ أَثَرُ صُفْرَةٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجْتَ قَالَ نَعَمْ قَالَ وَمَنْ قَالَ امْرَأَةً



مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ كَمْ سُفَّتَ قَالَ زِنَةٌ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَوَّلُهُمْ وَلَوْ بِشَاةٍ

Artinya: 'Abdurrahman bin 'Auf Radliyallahu 'anhu berkata, ketika kami sampai di Madinah: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam mempersaudarakan antara aku dengan Saad bin ar-Rabi', lalu Saad bin ar-Rabi' berkata: 'Aku adalah orang Ansar yang paling banyak hartanya, maka aku beri separuh hartaku untukmu, kemudian lihatlah di antara kedua istriku siapa yang engkau suka nanti akan aku ceraikan untukmu, jika ia telah halal maka nikahilah.', perawi berkata: 'Maka 'Abdurrahman berkata kepadanya: 'Aku tidak membutuhkan itu. Begini saja, apakah ada pasar yang sedang berlangsung transaksi jual beli saat ini?', Sa'ad menjawab: 'Pasar Qainuqa.'. Perawi berkata: 'Lalu Abdur Rahman pergi kesana, ia membawa keju dan minyak samin.', perawi berkata lagi: 'Dia melakukan hal itu pada hari-hari berikutnya. 'Abdurrahman tetap berdagang disana hingga akhirnya ia datang dengan mengenakan pakaian yang bagus dan penuh aroma wewangian.', maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bertanya: 'Apakah engkau sudah menikah?', dia menjawab: 'Ya, sudah.', lalu beliau bertanya lagi: 'Dengan siapa?', dia menjawab: 'Dengan seorang wanita Ansar.', beliau bertanya lagi: 'Dengan mahar apa engkau melakukan akad nikah?', dia menjawab: "Dengan perhiasan sebiji emas, atau sebiji emas.', lalu Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam berkata, kepadanya: 'Adakanlah walimah (resepsi) walau hanya dengan seekor kambing.'"

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Firman Allah "Apabila telah Ditunaikan Salat, maka Bertebaranlah Kamu di Muka Bumi dan Carilah Karunia Allah dan Ingatlah Allah Banyak-Banyak Supaya Kamu Beruntung..", No. Hadits: 1907, No. 2043)

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَتِ الْأَنْصَارُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْسِمَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا النَّخِيلِ  
قَالَ لَا فَقَالُوا تَكْفُونَا الْمَثُونَةَ وَنَشْرِكُكُمْ فِي الثَّمَرَةِ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

Artinya: Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu berkata: "Orang-orang Ansar berkata, kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam: 'Bagilah untuk kami dan saudara-saudara kami kebun kurma ini.', beliau menjawab: 'Tidak'. Mereka (Kaum Muhajirin) berkata: 'Cukup kalian berikan kami pekerjaan untuk mengurus kebun kurma tersebut nanti kami mendapat bagian dari hasil buahnya'. Mereka (Kaum Ansar) berkata: 'Kami dengar dan kami taat.'"

(HR. Bukhari, Kitāb: Al-Muzara'ah (Pertanian), Bāb: Jika Seseorang Berkata 'Berilah Aku Modal Perawatan Pohon Kurma Ini, maka Engkau akan Bisa Memanennya dengan Aku', No. Hadits: 2157)

No. 2044

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَسَّانَ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنِي جَدَّتَايَ صَفِيَّةُ وَدُحَيْبَةُ ابْنَتَا عَلِيَّةَ وَكَانَتَا رِبِيئِي فَيَلَّةُ بِنْتُ مَخْرَمَةَ وَكَانَتْ  
جَدَّةَ أَبِيهِمَا أَهْمَا أَحْبَرْتُهُمَا قَالَتْ قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ تَقَدَّمَ صَاحِبِي تَعْنِي  
حُرَيْثُ بْنُ حَسَّانَ وَافِدٌ بَكْرٍ بْنُ وَائِلٍ فَبَايَعَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ عَلَيْهِ وَعَلَى قَوْمِهِ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اكْتُبْ  
بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي تَمِيمٍ بِالْدَهْنَاءِ أَنْ لَا يُجَاوِزَهَا إِلَيْنَا مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا مُسَافِرٌ أَوْ مُجَاوِرٌ فَقَالَ اكْتُبْ لَهُ يَا عَلَّامُ  
بِالدَّهْنَاءِ فَلَمَّا رَأَيْتُهُ قَدْ أَمَرَ لَهُ بِهَا شَخِصَ بِي وَهِيَ وَطَنِي وَدَارِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَمْ يَسْأَلْكَ السَّوِيَّةَ





مِنَ الْأَرْضِ إِذْ سَأَلَكَ إِنَّمَا هِيَ هَذِهِ الدَّهْنَاءُ عِنْدَكَ مُفِيدُ الْجَمَلِ وَمَرْعَى الْعَنَمِ وَنِسَاءُ بَنِي تَمِيمٍ وَأَبْنَاؤُهَا وَرَاءَ ذَلِكَ فَقَالَ أَمْسِكْ يَا عَلَامُ صَدَقْتَ الْمِسْكِينَةَ الْمُسْلِمِ أَحُو الْمُسْلِمِ يَسْعُهُمَا الْمَاءُ وَالشَّجَرُ وَيَتَعَاوَنَانِ عَلَى الْفِتَانِ

Artinya: Abdullah bin Hassan Al 'Anbari telah menceritakan kepadaku kedua nenekku yaitu Shafiyah dan Duhaibah dua anak wanita 'Ulaibah. Dan mereka berdua adalah dua anak asuh Qailah binti Makhramah, dan ia adalah nenek ayah mereka berdua, bahwa ia telah mengabarkan kepada mereka berdua, ia berkata: “Kami datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian sahabatku yaitu Huraits bin Hassan utusan Bakr bin Wail maju ke depan, kemudian beliau membahtainya ia dan kaumnya harus berada di atas Islam”. Kemudian ia berkata: “Wahai Rasulullah, tulislah antara kami dan Bani Tamim di Ad-Dahna’ di Ad-Dahna’ agar tidak ada seorangpun yang melampauinya kepada kami kecuali orang musafir atau orang yang bertetangga”. Kemudian beliau berkata: “Tuliskan untuknya wahai pembantu, di Ad-Dahnah’ bahwa tidak ada melewatinya menuju kepada kami seorang pun di antara mereka kecuali orang yang bersafar, atau orang yang bertetangga”. Kemudian tatkala aku melihat beliau memerintahkan agar menuliskan hal tersebut maka aku merasa gelisah, Ad-Dahna’ adalah negeriku dan tempat tinggalku. Kemudian aku katakan: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia tidak meminta kepadamu tanah datar ketika ia meminta kepadamu. Sesungguhnya Ad-Dahna’ ini adalah tempat mengikat unta serta tempat menggembala kambing, sementara para wanita Bani Tamim dan anak-anak mereka di belakang perjanjian tersebut”. Kemudian beliau berkata: “Tahan wahai pelayan. Wanita miskin (yaitu Qailah) itu benar, seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, mereka berdua boleh mengambil air dan pohon serta mereka berdua saling tolong menolong melawan pembawa fitnah.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan Fai, Bāb: Pembagian Tanah, No. Hadits: 2668)

### 3. Kemudahan dalam Berinteraksi

No. 2045

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا افْتَضَى

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli dan juga orang yang meminta haknya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Kemudahan dan Kemurahan dalam Jual Beli, dan Barangsiapa Meminta Hak, maka Hendaklah Ia Memintanya dengan Tetap Menjaga Harga Diri, No. Hadits: 1934)

No. 2046

Nabi bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ أَبِي اللَّهُ بَعْدَ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَقَالَ لَهُ مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا قَالَ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهُ حَدِيثًا قَالَ يَا رَبِّ آتَيْتَنِي مَالًا فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ وَكَانَ مِنْ حُلُقِي الْجَوَازُ فَكُنْتُ أَتَيْسِّرُ عَلَى الْمُوسِرِ



وَأَنْظِرِ الْمُعْسِرَ فَقَالَ اللَّهُ أَنَا أَحَقُّ بِذَا مِنْكَ بِجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ وَأَبُو مَسْعُودٍ  
الْأَنْصَارِيُّ هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Hudzaifah dia berkata, “Didatangkan di hadapan Allah seorang hamba dari hamba-hambanya yang Allah beri harta melimpah, lalu Dia bertanya kepadanya: ‘Amalan apa yang telah kamu perbuat semasa di dunia?’, Hudzaifah berkata, ‘Dan tidak mungkin mereka menyembunyikannya dari Allah.’, laki-laki itu menjawab, ‘Wahai Rabbku, engkau telah memberiku harta benda, lalu saya melakukan jual beli dengan orang-orang, sedangkan saya memiliki perilaku suka memudahkan, yaitu memudahkan setiap urusan dan menanggungkan bagi orang yang kesusahan.” Maka Allah berfirman: “Aku lebih berhak dengan hal itu dari pada kamu, oleh karena itu berilah kemudahan pada hamba-Ku ini”. 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhani dan Abu Mas'ud Al-Ansari berkata, “Seperti inilah yang saya dengar dari mulut Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Keutamaan Memberi Kemudahan kepada Orang yang Kesulitan, No. Hadits: 2920)

No. 2047

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ لَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قُلْتُ أَخْبِرْنِي عَنْ صِفَةِ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّوْرَةِ قَالَ أَجَلٌ وَاللَّهِ إِنَّهُ لَمَوْصُوفٌ فِي التَّوْرَةِ بِبَعْضِ صِفَتِهِ فِي الْقُرْآنِ { يَا  
أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا } وَحِرْزًا لِلْأُمِّيِّينَ أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي سَمِيَّتِكَ الْمَتَوَكَّلَ لَيْسَ  
بِعَظْمٍ وَلَا غَلِيظٍ وَلَا سَحَابٍ فِي الْأَسْوَاقِ وَلَا يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ وَلَكِنْ يَغْفُو وَيَغْفِرُ وَلَنْ يَفْبِضَهُ اللَّهُ حَتَّى  
يُتِّيمَ بِهِ الْمَلَّةَ الْعَوْجَاءَ بَأَنْ يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَيَفْتَحَ بِهَا أَعْيُنًا عُمْيًا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوبًا غُلْفًا تَابَعَهُ عَبْدُ  
الْعَرِيزِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ هِلَالٍ وَقَالَ سَعِيدٌ عَنْ هِلَالٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ سَلَامٍ { غُلْفٌ } كُلُّ شَيْءٍ فِي  
غِلَافٍ سَيْفٌ أَعْلَفٌ وَقَوْسٌ غُلْفَاءُ وَرَجُلٌ أَعْلَفٌ إِذَا لَمْ يَكُنْ مَحْتُونًا

Artinya: Dari 'Atho' bin Yasar berkata: “Aku bertemu dengan 'Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash Radliyallahu 'anhuma lalu aku katakan: ‘Kabarkan kepadaku tentang sifat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di dalam Kitāb At-Taurah?’, dia berkata: ‘Baik. Demi Allah, sungguh beliau telah disebutkan dalam Kitāb At-Taurah sebagian dari sifat-sifat beliau seperti yang disebutkan dalam Al-Quran (Wahai Nabi, sesungguhnya kami mengutus engkau sebagai saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan), menjaga para *ummiyyin* (kaum yang tidak baca tulis). Engkau adalah hamba-Ku dan Rasul-Ku, Aku memberimu nama Al Mutawakkil, bukan orang yang bersifat kasar lagi keras tidak suka berteriak-teriak di pasar dan tidak membalas keburukan dengan keburukan tetapi memaafkan dan mengampuni, dan Allah tidak akan mematikannya hingga beliau meluruskan agama-agama yang bengkok agar hanya mengucapkan *Laa ilaaha illallah* yang dengannya akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup.’ Hadits ini dikuatkan pula oleh 'Abdul 'Aziz bin Abu Salamah dari Hilal. Dan berkata, Sa'id dari Hilal dari 'Atho' dari Ibu Salam: ‘Arti ghulf adalah tertutup atau segala sesuatu yang masih mempunyai penutup, *saif aghlaf* artinya pedang yang tersimpan dalam sarung, *qaus ghulafa'* artinya anak panah yang tertutup (tersimpan dalam sarungnya). Dan seorang laki-laki dikatakan *aghlaf* bila dia belum *dikhitan* (kemaluannya belum *dikhitan*).”





(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Larangan Membuat Keributan di Pasar, No. Hadits: 1981

No. 2048

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيْعَانِ فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ وَالْمُبْتَاعِ بِالْخِيَارِ

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jika penjual dan pembeli berselisih, maka yang diterima ialah perkataan penjual dan pembeli memiliki hak memilih.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jika penjual dan Pembeli Berselisih, No. Hadits: 1191)

No. 2049

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا أَقَالَهُ اللَّهُ عَثْرَتَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa memberikan persetujuan kepada seorang muslim untuk membatalkan jual belinya, maka Allah akan mengapuni kesalahannya.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Keutamaan *Iqalah* (Memberi Hak Pembatalan), No. Hadits: 3001)

No. 2050

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَرَادَ أَنْ تُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ وَأَنْ تُكْشَفَ كُرْبَتُهُ فَلْيُفَرِّجْ عَنْ مُعْسِرٍ

Artinya: Dari Ibnu Umar berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa ingin dikabulkan doa dan dihilangkan kesusahannya, hendaklah ia meringankan beban orang yang kesusahan.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al Khattab *Radliyallahu ta’ala ‘anhuma*, No. Hadits: 4519)

No. 2051

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ لِفُلَانٍ فِي حَائِطِي عَدَقًا وَإِنَّهُ قَدْ آذَانِي وَشَقَّ عَلَيَّ مَكَانَ عَدَقِهِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَعْني عَدَقَكَ الَّذِي فِي حَائِطِ فُلَانٍ قَالَ لَا قَالَ فَهَبْهُ لِي قَالَ لَا قَالَ فَبِعْنِيهِ بَعْدِي فِي الْجَنَّةِ قَالَ لَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا رَأَيْتُ الَّذِي هُوَ أَبْخَلُ مِنْكَ إِلَّا الَّذِي يَبْخَلُ بِالسَّلَامِ

Artinya: Dari Jabir bahwa ada seorang laki laki datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan berkata: “Ada Fulan yang memiliki dahan kurma yang menjulur ke kebunku, dan dahan itu menyusahkanku, aku menjadi sulit dengan keberadaan dahannya, maka beliau mengutus seseorang kepadanya dan berkata: ‘Jualah dahan pohon kurmamumu padaku yang ada di kebun Fulan.’, dia menjawab: ‘Tidak.’, Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda:



‘Hibahkan untukku.’, dia berkata: ‘Tidak.’, Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jualah padaku dengan dahan kurma yang ada di surga.’, dia berkata: ‘tidak’, maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Aku tidak pernah melihat orang yang lebih *bakhil* darimu, kecuali orang yang *bakhil* dengan *salam*.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 13992)

No. 2052

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَحْ يُسْمَحْ لَكَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Bermurah hatilah, niscaya akan dimurah hatikan bagimu.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Dari Musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al 'Abbas, No. Hadits: 2122)

No. 2053

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى نَاسٍ جُلُوسٍ فَقَالَ أَلَا أُحْيِرْكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ فَسَكَتَ الْقَوْمُ فَأَعَادَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ خَيْرِكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى خَيْرُهُ وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: “Bahwasanya Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berhenti pada orang-orang yang sedang duduk, lalu beliau bersabda: ‘Apakah kalian mau aku kabarkan tentang sebaik-baik kalian dari sejelek-jelek kalian.’, maka orang-orang diam hingga beliau mengulangnya tiga kali, lalu seorang laki-laki dari mereka berkata: ‘Tentu wahai Rasulullah!’, maka beliau bersabda: ‘Sebaik-baik kalian adalah orang yang dinanti-nanti kebaikannya dan merasa aman dari kejelekannya, dan sejelek-jelek kalian adalah yang tidak diharapkan kebaikannya dan tidak merasa aman dari kejelekannya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 8456)

No. 2054

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ رَجُلٌ الْجَنَّةَ بِسَمَاحَتِهِ قَاضِيًا وَمُتَّفَاضِيًا

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru, dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Seorang lelaki akan masuk surga karena kelapangan hatinya baik ia sebagai hakim atau yang dihakimi.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash *Radliyallahu ta’ala ‘anhuma*, No. Hadits: 6669)

No. 2055

Nabi bersabda:

عطاء بن يعقوب رحمه الله قال استسلف ابن عمر مني ألف درهم نقضاني أجود منها فقلت له إن دراهمك أجود من دراهمي قال ما كان فيها من فضل نائل لك من عندي





Artinya: Ata bin Yaqoub *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Ibnu Umar meminjam dariku seribu dirham dan dia membayarku yang lebih baik. Aku katakan padanya bahwa uangmu lebih baik daripada milikku.”, Dia berkata, “Tidak ada bantuan di dalamnya, aku mendapatkanmu dariku.”

#### 4. Mediasi

No. 2056

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقَسِّمْ فَإِذَا وَقَعَتِ الحُدُودُ وَصُرِفَتِ الطُّرُقُ فَلَا شُفْعَةَ

Artinya: Dari Jabir berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan pada *syuf'ah* (hak untuk membeli barang yang dimiliki secara berserikat sebelum ditawarkan kepada yang lainnya) pada setiap benda selama belum dibagi. Jika batas-batasannya telah ditetapkan dan jalan-jalannya telah dijelaskan, maka tidak ada *syuf'ah*.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 14751)

No. 2057

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاؤُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ

Artinya: Dari Samurah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tetangga rumah lebih berhak atas rumah tetangganya (karena adanya hak *syuf'ah* bagi tetangga).’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: *Syuf'ah*, No. Hadits: 1289)

No. 2058

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ نَخْلٌ أَوْ أَرْضٌ فَلَا يَبِيعُهَا حَتَّى يَغْرِضَهَا عَلَى شَرِيكِهِ

Artinya: Dari Abu Az-Zubair dari Jabir ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa memiliki pohon kurma atau sebidang tanah, maka janganlah menjualnya hingga ia perlihatkan kepada sekutunya.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Barangsiapa Menjual Barang Berserikat Hendaklah Memberitahu Sekutunya, No. Hadits: 2483)

No. 2059

Nabi bersabda:

أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ إِذَا وَقَعَتِ الحُدُودُ فِي الأَرْضِ فَلَا شُفْعَةَ فِيهَا وَلَا شُفْعَةَ فِي بئرٍ وَلَا فِي فَحْلِ النَّخْلِ

Artinya: 'Utsman bin 'Affan berkata: “Jika telah di pasang batas-batas pada tanah, maka tidak ada *syuf'ah*. Tidak ada *syuf'ah* dalam sumur, begitu juga dalam pohon kurma.”, Malik berkata: “Pendapat ini yang menjadi pendapat kami.”

(HR. Malik, Kitāb: *Syuf'ah*, Bāb: Sewa Menyewa Tanah yang Tidak Berlaku *Syuf'ah*, No. Hadits: 1204)



No. 2060

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرْضِي لَيْسَ لِأَحَدٍ فِيهَا شَرِكَةٌ وَلَا قِسْمَةٌ إِلَّا الْجُورَ  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقْبِهِ

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari 'Amru bin Asy Syarid dari ayahnya bahwa seseorang berkata: “Wahai Rasulullah, tidak ada yang berserikat dalam kepemilikan tanahku dan tidak ada yang mendapatkan bagian kecuali hanya tetangga.”, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Seorang tetangga itu lebih berhak terhadap apa yang dekat dengannya.”

(HR. An-Nasa'i, Kitāb: Jual Beli, Bāb: *Syuf'ah* dan Hukumnya, No. Hadits: 4624)

## 5. Pengawasan

No. 2061

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

Artinya: Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

No. 2062

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الْأَنْصَارِ  
قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِينَا أَبَا الْيَسْرِ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ غُلَامٌ لَهُ مَعَهُ  
ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ وَعَلَىٰ أَبِي الْيَسْرِ بُرْدَةٌ وَمَعَاوِيٍّ وَعَلَىٰ غُلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَاوِيٍّ فَقَالَ لَهُ أَبِي يَا عَمِّ إِنِّي أَرَىٰ  
فِي وَجْهِكَ سَفْعَةً مِنْ غَضَبٍ قَالَ أَجَلٌ كَانَ لِي عَلَىٰ فُلَانِ ابْنِ فُلَانِ الْحَرَامِيِّ مَالٌ فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَسَلَّمْتُ  
فَقُلْتُ نَمَّ هُوَ قَالُوا لَا فَخَرَجَ عَلَيَّ ابْنُ لَهُ جَفْرٌ فَقُلْتُ لَهُ أَيْنَ أَبُوكَ قَالَ سَبَعَ صَوْتِكَ فَدَخَلَ أَرِيكَةَ أُمِّي  
فَقُلْتُ اخْرُجْ إِلَيَّ فَقَدْ عَلِمْتُ أَيْنَ أَنْتَ فَخَرَجَ فَقُلْتُ مَا حَمَلَكَ عَلَيَّ أَنْ اخْتَبَأْتَ مِنِّي قَالَ أَنَا وَاللَّهِ أُحَدِّثُكَ  
ثُمَّ لَا أَكْذِبُكَ خَشِيتُ وَاللَّهِ أَنْ أُحَدِّثُكَ فَأَكْذِبُكَ وَأَنْ أَعِدَّكَ فَأُخْلِفَكَ وَكُنْتُ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَكَنْتُ وَاللَّهِ مُعْسِرًا قَالَ قُلْتُ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ قُلْتُ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَآتَيْتُ بِصَحِيفَتِهِ  
فَمَحَاهَا بِيَدِهِ فَقَالَ إِنْ وَجَدْتَ فَضَاءً فَأَقْضِنِي وَإِلَّا أَنْتَ فِي حِلٍّ فَأَشْهَدُ بِصُرِّ عَيْنِي هَاتَيْنِ وَوَضَعَ إِصْبَعِيهِ  
عَلَىٰ عَيْنَيْهِ وَسَمِعَ أُذُنِي هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا وَأَشَارَ إِلَىٰ مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ  
يَقُولُ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظْلَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ قَالَ قُلْتُ لَهُ أَنَا يَا عَمِّ لَوْ أَنَّكَ أَخَذْتَ بُرْدَةَ غُلَامِكَ  
وَأَعْطَيْتَهُ مَعَاوِيَّتَكَ وَأَخَذْتَ مَعَاوِيَّتَهُ وَأَعْطَيْتَهُ بُرْدَتَكَ فَكَانَتْ عَلَيْكَ حُلَّةٌ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ فَمَسَحَ رَأْسِي وَقَالَ  
اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ يَا ابْنَ أَخِي بَصُرَ عَيْنِي هَاتَيْنِ وَسَمِعَ أُذُنِي هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا وَأَشَارَ إِلَىٰ مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُولُ





اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ أَطْعَمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَاللِّبْسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ وَكَانَ أَنْ أُعْطِيْتُهُ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ حَسَنَاتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ مَضِينَا حَتَّى أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فِي مَسْجِدِهِ وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ فَتَحَطَّيْتُ الْقَوْمَ حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَقُلْتُ يَرْحَمَكَ اللَّهُ أَتُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَرِدَاؤُكَ إِلَى جَنْبِكَ قَالَ فَقَالَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي هَكَذَا وَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَقَوَّسَهَا أَرَدْتُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ الْأَحْمَقُ مِثْلَكَ فَبَرَّانِي كَيْفَ أَصْنَعُ فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِنَا هَذَا وَبِي يَدِهِ عُرْجُونُ ابْنِ طَابٍ فَرَأَى فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ مُخَامَةً فَحَكَهَا بِالْعُرْجُونِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَحَشَعْنَا ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَمَنْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَمَنْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ فَلْنَا لَا أَيُّنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَبَلَ وَجْهَهُ فَلَا يَبْصُرَنَّ قَبَلَ وَجْهِهِ وَلَا عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى فَإِنْ عَجَلَتْ بِهِ بَادِرَةٌ فَلْيُقِلْ بِثَوْبِهِ هَكَذَا ثُمَّ طَوَى ثَوْبَهُ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ فَقَالَ أَرُونِي عَيْرًا فَقَامَ فَتَى مِنَ الْحَيِّ يَشْتَدُّ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِخُلُقٍ فِي رَاحَتِهِ فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَهُ عَلَى رَأْسِ الْعُرْجُونِ ثُمَّ لَطَخَ بِهِ عَلَى أَثَرِ التُّخَامَةِ فَقَالَ جَابِرٌ فَمِنْ هُنَاكَ جَعَلْتُمْ الْخُلُقَ فِي مَسَاجِدِكُمْ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَزْوَةِ بَطْنِ بُوَاطٍ وَهُوَ يَطْلُبُ الْمَجْدِيَّ بْنَ عَمْرِو الْجُهَيْنِيَّ وَكَانَ النَّاضِحُ يَعْتَبُهُ مِنَّا الْخُمْسَةَ وَالسَّبْعَةَ وَالسَّبْعَةَ فَدَارَتْ عُقْبَةُ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاضِحٍ لَهُ فَأَنَاحَهُ فَرَكِبَهُ ثُمَّ بَعَثَهُ فَتَلَدَّنَ عَلَيْهِ بَعْضَ التَّلْدَنِ فَقَالَ لَهُ شَأْنُ لَعْنَتِكَ اللَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هَذَا اللَّاعِنُ بَعِيرُهُ قَالَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ انْزِلْ عَنْهُ فَلَا تَصْحَبْنَا بِمَلْعُونٍ لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ عُشَيْشِيَّةً وَدَنَوْنَا مَاءً مِنْ مِيَاهِ الْعَرَبِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَجُلٌ يَتَّقِدُنَا فَيَمْدُرُ الْحَوْضَ فَيَشْرِبُ وَيَسْقِينَا قَالَ جَابِرٌ فَمَنْتُ فَقُلْتُ هَذَا رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ رَجُلٍ مَعَ جَابِرٍ فَقَامَ جَبَّارُ بْنُ صَحْرٍ فَانْطَلَقْنَا إِلَى الْبَيْرِ فَنَزَعْنَا فِي الْحَوْضِ سَجَلًا أَوْ سَجَلَيْنِ ثُمَّ مَدَرْنَاهُ ثُمَّ نَزَعْنَا فِيهِ حَتَّى أَفْهَقْنَاهُ فَكَانَ أَوَّلَ طَالِعِ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَتَأْتَانِ قُلْنَا نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَشْرَعَ نَاقَتَهُ فَشَرِبَتْ شَنَقَ لَهَا فَشَجَتْ فَبَالَتْ ثُمَّ عَدَلَتْ بِهَا فَأَنَاحَهَا ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحَوْضِ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ ثُمَّ قُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ مِنْ مَتَوَضَّأِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَهَبَ جَبَّارُ بْنُ صَحْرٍ يُقْضِي حَاجَتَهُ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ ذَهَبَتْ أَنْ أُخَالَفَ بَيْنَ طَرْفَيْهَا فَلَمْ تَبْلُغْ لِي وَكَانَتْ لَهَا دَبَابُ فَنَكَّسْتُهَا ثُمَّ خَالَفْتُ بَيْنَ طَرْفَيْهَا ثُمَّ تَوَافَقْتُ عَلَيْهَا ثُمَّ جِئْتُ حَتَّى قُمْتُ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ ثُمَّ جَاءَ جَبَّارُ بْنُ صَحْرٍ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ جَاءَ فَقَامَ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



وَسَلَّمَ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْنَا جَمِيعًا فَدَفَعَنَا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزْمُنِي وَأَنَا لَا أَشْعُرُ ثُمَّ فَطِنْتُ بِهِ فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ يَعْنِي شُدَّ وَسَطَكَ فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا جَابِرُ قُلْتُ لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا كَانَ وَاسِعًا فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ وَإِذَا كَانَ ضَيِّقًا فَاشْدُدْهُ عَلَى حَقْوِكَ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قُوثُ كُلِّ رَجُلٍ مِنَّا فِي كُلِّ يَوْمٍ تَمْرَةً فَكَانَ يَمَصُّهَا ثُمَّ يَصْرُهَا فِي ثَوْبِهِ وَكُنَّا نَخْتَبِطُ بِقِسِينَا وَنَأْكُلُ حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاؤُنَا فَأُقْسِمُ أُحْطِهَا رَجُلٌ مِنَّا يَوْمًا فَأَنْطَلَقْنَا بِهِ نَنْعَشُهُ فَشَهِدْنَا أَنَّهُ لَمْ يُعْطَهَا فَأُعْطِيهَا فَقَامَ فَأَخَذَهَا سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَزَلْنَا وَادِيًا أَفِيحَ فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْضِي حَاجَتَهُ فَاتَّبَعْتُهُ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا يَسْتَتِرُ بِهِ فَإِذَا شَجَرَتَانِ بِشَاطِئِ الْوَادِي فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى إِحْدَاهُمَا فَأَخَذَ بَعْضِنِ مِنْ أَعْصَاهُمَا فَقَالَ انْقَادِي عَلَيَّ يَا بَدْنُ اللَّهِ فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَالْبَعِيرِ الْمَحْشُوشِ الَّذِي يُصَانِعُ قَائِدَهُ حَتَّى أَتَى الشَّجَرَةَ الْأُخْرَى فَأَخَذَ بَعْضِنِ مِنْ أَعْصَاهُمَا فَقَالَ انْقَادِي عَلَيَّ يَا بَدْنُ اللَّهِ فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَذَلِكَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْمَنْصَفِ مِمَّا بَيْنَهُمَا لَأَمْ بَيْنَهُمَا يَعْنِي جَمْعُهُمَا فَقَالَ التَّيْمَا عَلَيَّ يَا بَدْنُ اللَّهِ فَالتَّيْمَاتَا قَالَ جَابِرٌ فَخَرَجْتُ أَحْضِرُ مَخَافَةَ أَنْ يُحْسَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفُرِّي فَيَبْتَعِدَ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ فَيَتَّبَعِدَ فَجَلَسْتُ أَحَدِثُ نَفْسِي فَحَانَتْ مِنِّي لَفْتَةٌ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْبِلًا وَإِذَا الشَّجَرَتَانِ فَذُفْتُ قَرِيقًا فَقَامَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى سَاقٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ وَقَفَةً فَقَالَ بِرَأْسِهِ هَكَذَا وَأَشَارَ أَبُو إِسْمَاعِيلَ بِرَأْسِهِ يَمِينًا وَشِمَالًا

Artinya: Dari Ubadah bin Al-Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit berkata: “Aku dan ayahku pergi menuntut ilmu di perkampungan Ansar ini sebelum mereka meninggal. Orang yang pertama kali kami temui adalah Abu Al-Yasar, sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, ia bersama seorang budak miliknya, ia membawa sekumpulan lembaran, Abu Al-Yasar mengenakan selimut Ma’afiri dan budaknya juga mengenakan selimut Ma’afiri. Ayahku berkata padanya: ‘Hai pamanku, sesungguhnya aku melihat tanda bekas marah di wajahmu’. Ia berkata: ‘Benar’. Fulan bin Fulan memiliki utang padaku, aku mendatangi keluarganya, aku mengucapkan salam lalu aku mengucapkan kata-kata lalu ia mereka berkata: ‘Tidak’. Kemudian seorang anak berperut buncit keluar, aku bertanya: ‘Mana ayahmu?’, Ia berkata: ‘Ia mendengar suaramu’. Selanjutnya ibunya, Arikah, masuk lalu aku berkata: ‘Keluarlah kemari, aku sudah tahu dimana kamu berada’. Aku bertanya: ‘Kenapa kau bersembunyi dariku?’ Ia menjawab: ‘Aku, demi Allah, akan menceritakan padamu, aku tidak bohong, demi Allah, aku takut bercerita kepadamu lalu aku berdusta dan aku berjanji padamu lalu aku pungkiri. Kau adalah sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan aku, demi Allah, sedang susah’. Aku mengucapkan: ‘Allah’. Ia menyahut: ‘Allah’. Aku mengucapkan: ‘Allah’. Ia menyahut: ‘Allah’. Ia menyahut: ‘Allah’. Lalu ia mengambil lembaran kemudian dihapus dengan tangannya, ia berkata: ‘Bila kau punya uang, lunasilah dan bila tidak punya kau bebas’. Penglihatan kedua mataku ini - ia meletakkan jari-jarinya ke kedua matanya- pendengaran kedua telingaku ini dan dipahami oleh hatiku ini -ia menunjuk ke tempat hatinya- menyaksikan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa menanggungkan orang susah atau membebaskannya dari





(utang) nya, Allah akan menaunginya dalam naunganNya'. Ia berkata: 'Lalu aku berkata padanya: 'Wahai paman, andai kau mengambil selimut budakmu, kau mengambil budak ma'afirimu, kau mengambil selimut ma'firinya dan kau berikan selimutmu padanya, tentu kau mengenakan perhiasan dan ia juga mengenakan perhiasan''. Ia mengusap kepalaku lalu berdoa: 'Ya Allah, berkahilah ia'. Wahai keponakanku, penglihatan kedua mataku ini -ia meletakkan jari-jarinya ke kedua matanya- pendengaran kedua telingaku ini dan dipahami oleh hatiku ini -ia menunjuk ke tempat hatinya- menyaksikan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Berilah mereka makan dari yang kalian makan dan berilah mereka pakaian dari yang kalian kenakan', aku memberinya barang-barang dunia itu lebih ringan bagiku daripada ia mengambil kebaikan-kebaikanku pada hari kiamat. Kami pun pergi hingga mendatangi Jabir bin Abdullah di masjidnya, ia tengah salat mengenakan satu baju yang ia selimutkan. Aku melangkahi orang-orang hingga aku duduk di antara Jabir dan kiblat. Aku berkata padanya: 'Semoga Allah merahmatimu, kenapa kau salat dengan satu baju dan selendangmu ke samping?', Ia berisyarat dengan tangannya ke dadaku seperti ini -ia membentangkan jari-jarinya dan melengkungkannya, ia berkata: 'Aku ingin orang bodoh sepertimu menemuiku lalu melihat apa yang aku lakukan sehingga ia menyontohnya'. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mendatangi kami di masjid kami ini sementara beliau membawa dahan milik Ibnu Thab, beliau melihat di kiblat masjid ada dahak lalu beliau mengeriknya dengan dahan tersebut, setelah itu beliau menghadap ke arah kami lalu bertanya: 'Siapa di antara kalian yang mau Allah berpaling darinya?', ia berkata: 'Kami tertunduk'. Beliau bertanya lagi: 'Siapa di antara kalian yang mau Allah berpaling darinya?', kami menjawab: 'Tidak, wahai Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya salah seorang dari kalian bila salat, Allah *Tabaraka wa Ta'ala* ada dihadapannya, karena itu jangan meludah ke arah wajahNya atau ke kanannya, hendaklah meludah ke kiri, dibawah kaki kirinya. Dan bila ia tidak bisa menguasai diri hingga didahului oleh ludah atau ingus, hendaklah melakukan dengan bajunya seperti ini (beliau melipat baju beliau satu sama lain)'. Lalu bersabda: 'Perlihatkan minyak za'faran padaku'. Lalu seorang pemuda kabilah bergegas ke keluarganya dengan cepat lalu datang membawa campuran minyak ditangannya, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambilnya kemudian dioleskan di ujung pelepah kemudian digosokkan di sisa dahak. Jabir berkata: 'Dari situlah kalian memberi masjid kalian minyak wangi'. Kami pernah berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam peperangan Buwath, beliau mencari Al Majdi bin Amru al Juhadi. Unta yang diberi minum dijaga oleh lima, enam, dan tujuh orang, kemudian salah seorang penunggu unta dari Ansar mengelilingi unta miliknya, setelah itu unta diderumkan kemudian ia naik. Ia menggusah untanya tapi tetap saja diam, lalu ia berkata pada untanya: 'Hus, semoga Allah melaknatmu'. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: 'Siapa yang melaknat untanya itu?', ia menjawab: 'Saya, wahai Rasulullah'. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Turunlah, jangan menyertai sesuatu yang terlaknat. Janganlah kalian mendoakan keburukan pada diri kalian, jangan mendoakan keburukan pada anak-anak kalian, jangan mendoakan keburukan pada harta-harta kalian, janganlah kalian menepati saat dikabulkannya doa dari Allah lalu Ia akan mengabulkan untuk kalian'. Kami berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hingga sore hari. Kami mendekati salah satu perairan arab lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Siapa yang mau mendahului kami lalu memperbaiki sumur, setelah itu ia minum kemudian memberi kami minum', Jabir berkata: 'Aku berdiri lalu berkata: 'Saya wahai Rasulullah.', Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Siapa lagi bersama Jabir?', Jabbar bin Shakhr berdiri. Kami pergi ke sumur lalu kami menarik satu atau dua timba dari sumur. Kami turunkan lalu kami tarik hingga penuh air. Orang pertama yang menemui kami adalah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bertanya: 'Apa kalian berdua mengizinkan?', kami menjawab: 'Ya, wahai Rasulullah'. Beliau menundukkan kepala unta



beliau, unta beliau lalu minum, beliau memegang tali kekangnya lalu unta beliau merenggangkan kaki kemudian kencing. Setelah itu beliau mengalihkannya dan menderumkannya. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mendatangi sumur dan berwudu. Aku pun berdiri lalu wudu memakai sisa air wudu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Jabbar bin Shakhr kemudian pergi membuang hajat lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri untuk salat. Aku mengenakan selimut, aku hendak membentangkannya tapi tidak sampai. Selimut itu memiliki ujung lalu balik, setelah itu aku bentangkan di antara kedua ujungnya lalu aku himpit dengan leherku. Kemudian aku datang lalu berdiri disebelah kiri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Beliau meraih tanganku lalu memutarku hingga menempatkanku di sebelah kanan beliau. Setelah itu Jabbar bin Shakhr tiba. Ia wudu lalu datang kemudian berdiri di sebelah kiri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu beliau meraih tangan kami lalu kami ditempatkan di belakang beliau. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihatku tapi aku tidak merasa, setelah itu baru aku mengerti lalu beliau berisyarat dengan tangan, maksud beliau ikatlah bagian tengahmu. Seusai salat, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Hai Jabir!” aku menyahut: ‘Baik, wahai Rasulullah’. Beliau bersabda: ‘Bila (bajunya) lebar, bentangkan di antara dua ujungnya dan bila sempit, ikatlah di atas pinggangmu’. Kami pernah berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan makanan masing-masing orang dari kami setiap harinya adalah satu kurma. Beliau mengisap kemudian meletakkan di baju beliau, dan kami menggerak-gerakkan pohon agar dedaunannya berguguran lalu kami memakannya hingga sudut mulut kami terluka. Aku bersumpah, ada seseorang di antara kami yang hilang pada suatu hari. Lalu kami pergi mencarinya kemudian kami mengangkatnya. Kami bersaksi untuknya bahwa ia belum diberi (jatah kurma) lalu ia diberi. Ia berdiri lalu mengambilnya. Kami pernah berjalan bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hingga kami singgah di suatu lembah yang luas. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pergi menuntaskan hajat, aku mengikuti beliau dari belakang dengan membawa seember air. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihat-lihat, beliau tidak melihat apa pun untuk dijadikan penutup. Ternyata ada dua pohon di tepi lembah. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pergi mendekati salah satunya kemudian meraih sebagean dahannya, beliau bersabda: ‘Menunduklah untukku, dengan izin Allah’. Dahan itu merunduk bersama beliau laksana unta bercocok hidung yang dibuat oleh pengendalinya, hingga beliau mendatangi pohon lain lalu meraih salah satu dahannya, beliau bersabda: ‘Menunduklah untukku, dengan izin Allah’. Dahan itu juga merunduk. Setelah beliau berada dipertengahan di antara keduanya, beliau menyatukan keduanya, beliau bersabda: ‘Menyatulah untukku, dengan izin Allah’. Keduanya pun menyatu. Jabir berkata: ‘Aku pergi berlari dengan cepat karena khawatir Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* merasakan keberadaanku di dekat beliau sehingga beliau akan menjauh’. Muhammad bin Abbad berkata dalam riwayatnya: ‘Beliau menjauh lalu aku duduk berbicara dengan diriku sendiri. Aku melirik kesamping ternyata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang menghampiri dan ternyata kedua pohon itu telah memancar. Masing-masingnya berdiri di atas tonggaknya. Aku melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri dan beliau berisyarat dengan kepala seperti ini -Abu Isma'il mengisyaratkan dengan kepalanya ke kanan dan ke kiri- setelah itu beliau datang. Sesampai di hadapanku, beliau bertanya: ‘Hai Jabir, apa kau melihat tempatku berdiri?’ aku menjawab: ‘Ya, wahai Rasulullah’, beliau bersabda: ‘Pergilah kekedua pohon itu lalu potonglah dahan masing-masingnya lalu bawalah kemari, bila kau telah berada ditempatku berdiri, lepaskan satu dahan dari sebelah kananmu dan dahan lain dari sebelah kirimu’. Jabir berkata: ‘Aku berdiri lalu aku mengambil batu, aku memecahnya lalu aku menajamkannya hingga tajam, setelah itu aku mendatangi kedua pohon itu, aku potong dahan masing-masing dari kedua pohon itu’. Aku kembali dengan menyeretnya hingga aku berdiri ditempat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri. Aku melepas satu dahan dari





sebelah kananku dan satu dahan lain dari sebelah kirimu, setelah itu aku menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku berkata: 'Aku sudah melakukannya wahai Rasulullah, lalu untuk apa itu?', Beliau menjawab: 'Aku melintasi dua kuburan yang (penghuninya) tengah diazab, dengan syafaatku, aku ingin meringankan keduanya selama kedua dahan itu masih basah'. Lalu kami mendatangi tentara kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Hai Jabir, serukan air wudu!' aku berkata: 'Air wudu, air wudu, air wudu'. Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tidak menemukan setetes air pun di kafilah'. Ada seorang Ansar mendinginkan air untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam wadah miliknya yang telah kering di atas kayu-kayu gantungan wadah lalu beliau bersabda kepadaku: 'Pergilah ke Fulan bin Fulan Al Ansari lalu lihatlah apakah di wadahnya ada sedikit (air)'. Aku pergi menghampirinya lalu aku melihat wadahnya, aku tidak menemukan apa pun selain setetes air di ujung wadahnya, andai aku menuangnya tentu akan mengering. Setelah itu aku mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tidak menemukan kecuali hanya setetes air yang ada di ujung wadah, andai aku menuangnya tentu akan mengering'. Beliau bersabda: 'Pergilah lalu bawalah kemari'. Aku membawanya lalu beliau mengambilnya dengan tangan beliau. Beliau mengucapkan kata-kata yang tidak aku ketahui apa itu lalu beliau meraba dengan kedua tangan beliau, setelah itu beliau memberikannya padaku, beliau bersabda: 'Hai Jabir, serukan bejana besar'. Aku menyerukan: 'Bejana besar, wahai kafilah'. Lalu aku membawanya lalu aku letakkan di hadapan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau mengisyaratkan ke bejana dengan tangan beliau seperti ini -Jabir membentangkan tangan lalu merentangkan jari-jarinya lalu diletakkan di dasar bejana. Beliau bersabda: 'Ambillah, hai Jabir lalu tuangkan padaku dan ucapkan: 'Bismillah''. Aku menuangkannya untuk beliau dan aku ucapkan: 'Bismillah'. Aku melihat air memancar di antara jari-jari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bejana besar itu memancarkan air dan memutar hingga penuh, setelah itu beliau bersabda: 'Hai Jabir, serukan siapa yang butuh air'. Jabir berkata: 'Orang-orang datang lalu minum hingga puas'. Lalu aku berkata: 'Masih adakah yang memerlukan air?' Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengangkat tangan beliau dari bejana besar itu dalam keadaan penuh air. Orang-orang mengeluh lapar kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu beliau bersabda: 'Semoga Allah memberi kalian makan'. Lalu kami pergi ke tepi pantai, air laut pasang lalu mementalkan seekor ikan lalu kami nyalakan api di sebelahnya, kami memasaknya dan memanggangnya lalu kami makan hingga kenyang. Jabir berkata: 'Aku, Fulan, dan Fulan -ia menghitung hingga lima orang- memasuki tulang matanya, tidak seorang pun melihat kami hingga kami keluar. Kami mengambil salah satu alisnya kemudian kami melengkungkannya, setelah itu kami memanggil orang terbesar dalam kafilah, unta terbesar dalam kafilah dan pembonceng terbesar dalam kafilah, ia masuk di bawahnya tanpa menundukkan kepala.'"

(HR. Muslim, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Hadits Jabir yang Panjang dan Kisah Abu Yasir, No. Hadits: 5328)

No. 2063

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلَهُ صَدَقَةٌ قَالَ ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلَيْهِ صَدَقَةٌ قُلْتُ سَمِعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ



تَقُولُ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلِيهِ صَدَقَةٌ  
قَالَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ قَبْلَ أَنْ يَحِلَّ الدَّيْنُ فَإِذَا حَلَّ الدَّيْنُ فَأَنْظَرَهُ فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلِيهِ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa yang memberi penangguhan pada orang yang kesusahan maka baginya sedekah setiap harinya.’, berkata Buraidah: Kemudian aku mendengar beliau bersabda: ‘Barangsiapa memberi penangguhan kepada orang yang kesusahan membayar utang, terhitung baginya sedekah setiap harinya.’, aku berkata: Aku mendengar baginda bersabda: ‘Barangsiapa yang memberi penangguhan kepada orang yang kesusahan membayar utang, terhitung baginya sedekah setiap harinya.’, Kemudian aku mendengar baginda bersabda: ‘Barangsiapa yang memberi penangguhan pada orang yang kesusahan membayar utang, baginya sedekah setiap harinya.’, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ia mendapat sedekah setiap harinya sebelum waktu (pembayaran) tiba, dan setelah watunya (pembayaran utang) tiba baginya sedekah seperti setiap harinya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Buraidah Al Aslami *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 21968)

No. 2064

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Memberi Perpanjangan Waktu kepada Orang Kesusahan, No. Hadits: 2408)

No. 2065

Nabi bersabda:

أَبُو الْيَسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَسَمِعْتَهُ يَقُولُ : إِنْ أَوَّلَ النَّاسِ يَسْتَظِلُّ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِرَجُلٍ أَنْظَرَ مُعْسِرًا حَتَّى يَجِدَ شَيْئًا أَوْ تَصَدَّقَ عَلَيْهِ بِمَا يَطْلُبُهُ يَقُولُ مَالِي عَلَيْكَ صَدَقَةٌ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَيُخْرِقَ صَحِيفَتَهُ

Artinya: Abu Al-Yusr *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Aku bersaksi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, untuk reputasinya. Dia berkata: ‘Orang pertama yang mencari naungan di bawah naungan Allah pada hari kiamat adalah orang yang berutang sampai dia menemukan sesuatu atau Anda memberinya apa yang dia minta, dia berkata, ‘Saya tidak harus bersedekah, mencari wajah Tuhan.’, dan dia memecahkan korannya.’”

No. 2066

Nabi bersabda:

أَبُو قَتَادَةَ وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَنْ سَرَهُ أَنْ يَنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَأَنْ يَظِلَّهُ تَحْتَ عَرْشِهِ فَلْيَنْظُرْ مُعْسِرًا





Artinya: Abu Qatada dan Jaber bin Abdullah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Nabi: Dia berkata, “Barang siapa yang rida bahwa Allah akan menyelamatkannya dari kesusahan hari kiamat dan akan menaungi dia di bawah Arsy-Nya, biarkan dia melihat orang yang dalam kesulitan.”

No. 2067

Nabi bersabda:

يَحْيَى الْمَازِنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: Yahya Al Muzani dari ayahnya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak boleh membuat kemudharatan pada diri sendiri dan membuat kemudharatan pada orang lain.”

(HR. Malik, Kitāb: Peradilan, Bāb: Sarana Umum, No. Hadits: 1234)

## D. Kilas Kebebasan Pasar

### 1. Tidak Boleh Menzalimi dan Dizalimi

No. 2068

Nabi bersabda:

يَحْيَى الْمَازِنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ خَلِيفَةَ سَاقَ خَلِيفَةَ لَهُ مِنَ الْعُرَيْضِ فَأَرَادَ أَنْ يَمُرَّ بِهِ فِي أَرْضِ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ فَأَبَى مُحَمَّدٌ فَقَالَ لَهُ الضَّحَّاكَ لِمَ تَمْنَعُنِي وَهُوَ لَكَ مَنفَعَةٌ تَشْرَبُ بِهِ أَوَّلًا وَآخِرًا وَلَا يَضُرُّكَ فَأَبَى مُحَمَّدٌ فَكَلَّمَ فِيهِ الضَّحَّاكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَدَعَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ فَأَمَرَهُ أَنْ يُجْلِي سَبِيلَهُ فَقَالَ مُحَمَّدٌ لَا فَقَالَ عُمَرُ لِمَ تَمْنَعُ أَحَاكَ مَا يَنْفَعُهُ وَهُوَ لَكَ نَافِعٌ تَسْقِي بِهِ أَوَّلًا وَآخِرًا وَهُوَ لَا يَضُرُّكَ فَقَالَ مُحَمَّدٌ لَا وَاللَّهِ فَقَالَ عُمَرُ وَاللَّهِ لَيَمُرَّنَّ بِهِ وَلَوْ عَلَى بَطْنِكَ فَأَمَرَهُ عُمَرُ أَنْ يَمُرَّ بِهِ فَفَعَلَ الضَّحَّاكَ

Artinya: Yahya Al Mazini dari bapaknya bahwa suatu ketika Dlahak bin Khalifah pernah membuat aliran anak sungai, kemudian dia ingin melewati tanah milik Muhammad bin Maslamah, tapi Muhammad menolaknya. Dlahak berkata: “Kenapa engkau melarangku padahal itu ada manfaatnya untukmu, kamu bisa selalu minum darinya, dan hal itu tidak membahayakanmu?”, Muhammad tetap menolaknya, lalu Dlahak mengadukan hal itu kepada Umar bin Khattab, Umar bin Khattab kemudian memanggil Muhammad bin Maslamah dan menyuruhnya agar memberinya jalan. Muhammad berkata: “Tidak.”, Umar berkata: “Kenapa kamu menghalangi saudaramu untuk sesuatu yang bermanfaat baginya dan bagimu juga, kamu bisa minum darinya, dan itu tidak membahayakanmu.”, Muhammad berkata: “Tidak, demi Allah.”, Umar berkata: “Demi Allah, dia akan melewatkannya walau di atas perutnya.”, Umar lalu memerintah agar melewatinya, dan Dlahak melaksanakannya. (HR. Malik, Kitāb: Peradilan, Bāb: Sarana Umum, No. Hadits: 1236)

No. 2069

Nabi bersabda:

يَحْيَى الْمَازِنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ كَانَ فِي حَائِطِ جَدِّهِ رَبِيعِ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَأَرَادَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنْ يُجَوِّلَهُ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ الْحَائِطِ هِيَ أَقْرَبُ إِلَى أَرْضِهِ فَمَنَعَهُ صَاحِبُ الْحَائِطِ فَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي ذَلِكَ فَقَضَى لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ بِتَحْوِيلِهِ



Artinya: Yahya Al Muzani dari ayahnya dia berkata: “Pada kebun kakeknya terdapat sungai kecil milik Abdurrahman bin 'Auf, lalu Abdurrahman bin 'Auf ingin memindahkan sungai kecil tersebut ke pojok kebun hingga lebih mendekati tanahnya. Namun pemilik kebun itu melarangnya. Abdurrahman bin 'Auf mengadukan hal itu kepada Umar bin Khattab, lalu Umar memberi putusan bahwa Abdurrahman bin 'Auf boleh memindahkannya.”

(HR. Malik, Kitāb: Peradilan, Bāb: Sarana Umum, No. Hadits: 1237)

No. 2070

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ عَصُودٌ مِنْ نَخْلٍ فِي حَائِطِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ وَمَعَ الرَّجُلِ أَهْلُهُ قَالَ فَكَانَ سَمُرَةٌ يَدْخُلُ إِلَى نَخْلِهِ فَيَتَأَدَّى بِهِ وَيَشْقُوقُ عَلَيْهِ فَطَلَبَ إِلَيْهِ أَنْ يَبِيعَهُ فَأَبَى فَطَلَبَ إِلَيْهِ فَأَبَى فَطَلَبَ إِلَيْهِ فَطَلَبَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَهُ فَأَبَى فَطَلَبَ إِلَيْهِ أَنْ يُنَاقِلَهُ فَأَبَى قَالَ فَهَبْهُ لَهُ وَلَكَ كَذَا وَكَذَا أَمْرًا رَغَبَ فِيهِ فَأَبَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَنْصَارِيِّ اذْهَبْ فَأَقْلَعْ نَخْلَهُ

Artinya: Dari Samurah bin Jundub bahwa ia dahulu memiliki pohon kurma kecil yang berada di kebun seorang laki-laki Ansar. Samurah berkata, “Laki-laki itu mempunyai keluarga.”, Muhammad berkata, “Samurah pernah memasuki kebun kurmanya sehingga laki-laki Ansar tersebut merasa terganggu dan berat hati. Lalu ia meminta kepada Samurah untuk menjual pohon kurma tersebut, namun Samurah menolak. Lalu laki-laki Ansar itu meminta agar ia memindahkannya, namun Samurah menolak.”, Maka ia pun datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan menceritakan hal tersebut kepadanya. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian meminta Samurah agar menjual pohon kurma tersebut, namun ia menolak, lalu beliau memintanya agar memindahkannya namun Samurah tetap menolak. Beliau pun bersabda: “Berikan kepadanya dan bagimu demikian dan demikian.” -sesuatu yang menyenangkan-, namun ia menolak. Beliau lalu bersabda: “Engkau adalah orang yang menimbulkan *madllarat* (kesusahan).”, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian berkata kepada orang Ansar tersebut: “Pergi dan cabutlah pohon kurmanya!”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Peradilan, Bāb: Bentuk Putusan, No. Hadits: 3152)

No. 2071

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيًّا

Artinya: Dari Abu Sa'id dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Janganlah kalian berkawan kecuali dengan seorang mukmin, dan jangan sampai memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Orang yang Layak Dijadikan Teman, No. Hadits: 4192)





## 2. Kemaslahatan Umum

No. 2072

Nabi bersabda:

أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قَبِلَ نَجْدٍ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثُمَامَةُ بْنُ أَثَالٍ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ فَخَرَجَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ فَقَالَ عِنْدِي خَيْرٌ يَا مُحَمَّدُ إِنْ تَقْتُلَنِي تَقْتُلْ ذَا دِمٍّ وَإِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَيَّ شَاكِرٍ وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ مِنْهُ مَا شِئْتَ فَتَرَكَ حَتَّى كَانَ الْعَدُوُّ ثُمَّ قَالَ لَهُ مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ قَالَ مَا قُلْتُ لَكَ إِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَيَّ شَاكِرٍ فَتَرَكَهُ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْعَدِ فَقَالَ مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ فَقَالَ عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ فَقَالَ أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ فَانْطَلَقَ إِلَى نَجْلِ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاعْتَسَلَ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ يَا مُحَمَّدُ وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَيَّ الْأَرْضُ وَجْهًا أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهَكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ إِلَيَّ وَاللَّهِ مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيَّ وَاللَّهِ مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلَادِ إِلَيَّ وَإِنَّ خَيْلَكَ أَحَدَّتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ فَمَاذَا تَرَى فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ لَهُ قَائِلٌ صَبَوْتَ قَالَ لَا وَلَكِنْ أَسَلَمْتُ مَعَ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا وَاللَّهِ لَا يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَبَّةٌ حِنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Abu Hurairah berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengirim pasukan menuju Nejed, lalu mereka menangkap seseorang dari Bani Hanifah, Tsumamah bin Utsal pemimpin penduduk Yamamah, kemudian mereka mengikatnya pada salah satu tiang masjid, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menemuinya dan bersabda kepadanya: ‘Apa yang kamu miliki hai Tsumamah?’, ia menjawab, ‘Wahai Muhammad, aku memiliki apa yang lebih baik, jika engkau membunuhnya maka engkau telah membunuh yang memiliki darah, dan jika engkau memberi maka engkau memberi orang yang bersyukur, namun jika engkau menginginkan harta maka mintalah niscaya engkau akan diberi apa saja yang engkau inginkan.’, kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meninggalkannya, hingga keesokan harinya beliau bertanya, ‘Apa yang engkau miliki wahai Tsumamah?’, ia menjawab, ‘Seperti yang aku katakan, jika engkau memberi maka engkau memberi orang yang bersyukur, jika engkau membunuh maka engkau membunuh yang memiliki darah, jika engkau menginginkan harta maka mintalah niscaya engkau akan diberi apa yang engkau mau.’, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meninggalkannya, hingga keesokan harinya beliau bertanya lagi: ‘Apa yang engkau miliki wahai Tsumamah?’, ia menjawab, ‘Seperti yang aku katakan, jika engkau memberi maka engkau memberi orang yang bersyukur, jika engkau membunuh maka engkau membunuh yang memiliki darah, jika engkau menginginkan harta maka mintalah niscaya engkau akan diberi apa yang engkau mau.’, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* kemudian bersabda kepada sahabatnya: ‘Bawalah Tsumamah.’, lalu mereka pun membawanya ke sebatang pohon kurma di samping masjid, ia pun mandi dan masuk masjid kembali, kemudian berkata: ‘Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah dan bahwasanya Muhammad itu utusan Allah, demi Allah, dahulu tidak ada wajah di atas bumi ini yang lebih aku benci selain



wajahmu, namun sekarang wajahmu menjadi wajah yang paling aku cintai dari pada yang lain, dan demi Allah, dahulu tidak ada agama yang lebih aku benci selain dari agamamu, namun saat ini agamamu menjadi agama yang paling aku cintai di antara yang lain, demi Allah dahulu tidak ada wilayah yang paling aku benci selain tempatmu, namun sekarang ia menjadi wilayah yang paling aku cintai di antara yang lain, sesungguhnya utusanmu telah menangkapku dan aku hendak melaksanakan umrah, bagaimana pendapatmu?’, maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberinya kabar gembira dan memerintahkannya untuk melakukan umrah, ketika ia sampai di Makkah seseorang berkata kepadanya: ‘Apakah engkau telah murtad?’, ia menjawab: ‘Tidak, tetapi aku telah masuk Islam bersama Muhammad *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, dan demi Allah tidaklah kalian akan mendapatkan gandum dari Yamamah kecuali mendapatkan izin dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan. Bāb: Utusan Bani Hanifah dan Hadits Tsumamah Bin Utsal, No. Hadits: 4024)

### 3. Nilai Etika dan Nilai Pertukaran

No. 2073

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَخُلُوانِ الْكَاهِنِ

Artinya: Dari Abu Mas'ud Al Ansariy *Radliyallahu ‘anh* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang uang hasil jual beli anjing, mahar seorang pezina, dan upah bayaran dukun.

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Harga Anjing, No. Hadits: 2083)

No. 2074

Nabi bersabda:

أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ رَأَيْتُ أَبِي اشْتَرَى حَبَامًا فَأَمَرَ بِمَحَاجِمِهِ فُكْسِرَتْ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الدِّمِّ وَثَمَنِ الْكَلْبِ وَكَسْبِ الْأَمَةِ وَلَعْنِ الْوَأَيْثِمَةِ وَالْمُسْتَوْثِمَةَ وَأَكْلِ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَلَعْنِ الْمُصَوِّرِ

Artinya: Abu Juhaiifah berkata: “Aku melihat Bapakku membeli tukang bekam lalu memerintahkan untuk menghancurkan alat-alat bekamnya. Kemudian aku tanyakan masalah itu. Lalu Bapakku berkata: ‘Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melarang harga (uang hasil jual beli) darah, anjing, memeras budak wanita, dan melarang orang yang membuat tato dan yang minta ditato, dan pemakan riba dan yang meminjamkan riba, serta melaknat pembuat patung.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Harga Anjing, No. Hadits: 2084)

No. 2075

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ نَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ

Artinya: Dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu ‘anhuma* berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melarang uang bayaran zina.”





(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Ijarah* (Sewa Menyewa dan Jasa), Bāb: Hasil Kelamin Hewan Jantan, No. Hadits: 2123)

No. 2076

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعَلَةَ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ أَنَّهُ جَاءَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعَلَةَ السَّيِّدِيِّ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعَصَّرُ مِنَ الْعِنَبِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةَ حَمْرٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا قَالَ لَا فَسَارَّ إِنْسَانًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِ سَارَرْتَهُ فَقَالَ أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا فَقَالَ إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بِبَيْعِهَا قَالَ فَفَتَحَ الْمَزَادَةَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا

Artinya: Dari Abdurrahman bin Wa'lah As-Saba'i dari penduduk Mesir, bahwa dia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang perasan anggur. Ibnu Abbas menjawab, "Suatu ketika seorang laki-laki menghadiahkan sekantong khamar kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau pun bersabda kepadanya: 'Belum tahukah kamu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengharamkannya?', laki-laki itu menjawab, 'Belum.', kemudian dia berbisik kepada orang yang ada di sampingnya, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: 'Apa yang kamu bisikkan kepadanya?', dia menjawab, 'Saya memerintahkan supaya menjualnya.', beliau bersabda: "Sesungguhnya Zat yang mengharamkan untuk meminumnya juga mengharamkan untuk menjualnya.", Abu Sa'id melanjutkan, 'Kemudian laki-laki tersebut membuka kantung khamar dan menumpahkan isinya semua.'"

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Bisnis Khamar, No. Hadits: 2957)

No. 2077

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِالْمَدِينَةِ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعْرِضُ بِالْحُمْرِ وَلَعَلَّ اللَّهَ سَيُنزِلُ فِيهَا أَمْرًا فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلْيَبِعْهُ وَلْيَنْتَفِعْ بِهِ قَالَ فَمَا لَبِثْنَا إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ الْحُمْرَ فَمَنْ أَدْرَكَتْهُ هَذِهِ الْآيَةُ وَعِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلَا يَشْرَبُ وَلَا يَبِيعُ قَالَ فَاسْتَقْبَلَ النَّاسُ بِمَا كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا فِي طَرِيقِ الْمَدِينَةِ فَسَفَكُوهَا

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkhotbah di Madinah, beliau bersabda: 'Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah membenci minum khamar (belum ada larang secara tegas), dan Allah pasti akan menurunkan perintah yang tegas mengenai hal itu. Oleh karena itu, siapa yang masih menyimpan khamar hendaknya dijualnya atau dimanfaatkannya.', Abu Sa'id melanjutkan, tidak berapa lama kemudian, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah mengharamkan khamar, maka siapa saja yang mendengar ayat ini sedangkan dia masih memiliki persediaan khamar, ia tidak boleh meminumnya atau dijualnya.', maka orang-orang memadati Kota Madinah dengan membawa persediaan khamar yang ada lalu mereka menumpahkannya.'"

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Haramnya Bisnis Khamar, No. Hadits: 2956)



No. 2078

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ قَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي اشْتَرَيْتُ خَمْرًا لِأَيْتَامٍ فِي حِجْرِي قَالَ أَهْرِقِ الْخَمْرَ وَأَكْسِرِ الدِّنَانَ

Artinya: Dari Abu Thalhah bahwa ia mengatakan: “Wahai Nabiyullah, sesungguhnya aku menjual khamar milik anak yatim dalam asuhanku.”, beliau menjawab: “Tumpahkan khamar itu dan pecahkanlah bejananya.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jual Beli Miras (Minuman Keras), No. Hadits: 1214)

أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَيْتَامٍ وَرَثُوا خَمْرًا قَالَ أَهْرِقُهَا قَالَ أَفَلَا أَجْعَلُهَا خَلًّا قَالَ لَ

Artinya: Bahwa Abu Thalhah bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengenai anak-anak yatim yang mewarisi khamar. Beliau bersabda: “Tumpahkanlah khamar tersebut!”, Abu Thalhah bertanya, “Bolehkah aku jadikan cuka?”, beliau menjawab: “Tidak.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Minuman, Bāb: Khamar Menjadi Cuka, No. Hadits: 3190)

No. 2079

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كَانَ عِنْدَنَا خَمْرٌ لِتَيْمٍ فَلَمَّا نَزَلَتْ الْمَائِدَةُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ وَقُلْتُ إِنَّهُ لِتَيْمٍ فَقَالَ أَهْرِيقُوهُ

Artinya: Dari Abu Sa'id ia berkata: “Kami pernah memiliki khamar milik anak yatim, ketika turun surat Al Ma'idah, aku menanyakannya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku katakana bahwa: ‘Itu milik anak yatim.’, beliau pun bersabda: ‘Tumpahkanlah ia.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Seorang Muslim Dilarang Memberi Khamar *Ahlu Dzimmah* untuk Dijual, No. Hadits: 1184)

No. 2080

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْبُنَائِيِّ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنِّي اشْتَرَيْتُ هَذِهِ الْحَيْطَانَ تَكُونُ فِيهَا الْأَعْنَابُ فَلَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَبِيعَهَا كُلَّهَا عِنَبًا حَتَّى نَعَصِرَهُ قَالَ فَعَنْ ثَمَنِ الْخَمْرِ تَسْأَلُنِي سَأَحَدُثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ أَكَبَّ وَنَكَتَ فِي الْأَرْضِ وَقَالَ الْوَيْلُ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالَ عُمَرُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَقَدْ أَفْرَعْنَا قَوْلَكَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالَ لَيْسَ عَلَيْكُمْ مِنْ ذَلِكَ بَأْسٌ إِنَّهُمْ لَمَّا حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَتَوَاطَّؤُوا فَيَبِيعُونَهُ فَيَأْكُلُونَ ثَمَنَهُ وَكَذَلِكَ ثَمَنِ الْخَمْرِ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ

Artinya: Dari Abdul Wahid Al Bunani, dia berkata: “Aku pernah bersama Ibnu Umar. Seorang lelaki menemuinya dan berkata: ‘Wahai Abu Abdurrohman, aku membeli sebuah kebun yang disana terdapat anggur, dan kami tidak bisa menjualnya secara keseluruhan berupa anggur kecuali jika kami memerasnya.’, ‘Maksudmu?’, kata Ibnu Umar, ‘Kamu bertanya mengenai harta hasil penjualan dari khamar? Saya akan memberitahukan kepadamu sebuah hadits yang telah kudengar dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*:





ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tiba-tiba beliau menengadahkan kepalanya ke langit, merendahnya, lalu memukul-mukul tanah dan berkata: 'Celakalah Bani Israel!', Umar berkata: 'Wahai Nabi Allah, perkataan baginda mengenai Bani Israel membuat kami ketakutan.', beliau berkata: 'Kalian tidak perlu khawatir, sesungguhnya Bani Israel ketika diharamkan lemak, mereka bermufakat untuk menjualnya serta memakan hasilnya, demikian halnya dengan hasil khamar, bagi kalian adalah haram.'"

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al Khattab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 5710)

No. 2081

Nabi bersabda:

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَنَمٍ أَنَّ الدَّارِيَّ كَانَ يُهْدِي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ عَامٍ رَاوِيَةً مِنْ حُمْرٍ فَلَمَّا كَانَ عَامَ حُرْمَتِ فَجَاءَ بِرَاوِيَةٍ فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ قَالَ هَلْ شَعَرْتَ أَنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ بَعْدَكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُبَيِّعُهَا فَأَنْتَفِعَ بِثَمَنِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ أَنْطَلُّوْا إِلَى مَا حُرِّمَ عَلَيْهِمْ مِنْ شُحُومِ الْبَقَرِ وَالْعَنَمِ فَأَذَابُوهُ فَجَعَلُوهُ ثَمَنًا لَهُ فَبَاعُوا بِهِ مَا يَأْكُلُونَ وَإِنَّ الْحُمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنُهَا حَرَامٌ وَإِنَّ الْحُمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنُهَا حَرَامٌ

Artinya: 'Abdurrahman bin Ghanm, bahwa Ad-Dari selalu memberi hadiah satu gentong khamar kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam setiap tahunnya. Maka pada tahun diharamkannya khamar, ia datang dengan membawa satu gentong khamar. Dan ketika Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihatnya beliau tertawa seraya bertanya, "Apakah engkau mengira bahwasanya ia diharamkan bagi orang-orang sesudahmu?", Ad-Dari berkata, "Wahai Rasulullah, tidak bolehkah aku menjualnya dan mengambil manfaat dari hasil jualnya?", Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Allah melaknat kaum yahudi, mereka melanggar apa yang telah diharamkan kepada mereka, seperti lemak sapi dan lemak kambing. Mereka mengeringkan lemak tersebut, lalu menentukan harganya dan menjualnya (dari apa yang tadinya akan mereka makan). Sesungguhnya khamar itu haram dan haram pula uang hasil dari menjualnya. Sesungguhnya khamar itu haram dan haram pula uang hasil dari menjualnya. Sesungguhnya khamar itu haram dan haram pula uang hasil dari menjualnya."

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Abdurrahman bin Ghanmin Al Asy'ari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 17310)

No. 2082

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ هُمَا عَنْ أَكْلِ الشَّحْمِ فَبَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ

Artinya: Dari Abdullah bin Abu Bakar ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi, mereka dilarang memakan lemak, tapi mereka menjualnya dan memakan hasil penjualannya.'"

(HR. Malik, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Makan dan Minum, No. Hadits: 1458)



No. 2083

Nabi bersabda:

أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيُقْلِنْ لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mendengar seseorang mengumumkan barang hilang di masjid, hendaklah dia mendoakan, ‘Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu, karena masjid bukan dibangun untuk ini.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Masjid dan Tempat-Tempat Salat, Bāb: Larangan Menyiarkan Berita Kehilangan Unta dalam Masjid, No. Hadits: 880)

### E. Pertukaran (Barter)

No. 2084

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ قَالَ وَكُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جِزَاءً فَهَنَانًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَهُ حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang membeli makanan, maka janganlah ia menjualnya kembali sehingga ia memilikinya secara sempurna.”, Ibnu Umar berkata: “Kami pernah membeli makanan langsung dari rombongan dagang secara acak (tanpa ditakar), maka setelah itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang kami menjualnya hingga bahan makanan tersebut dipindahkkan dari tempat pembelian.”

(HR. Muslim, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Batilnya Menjual Sesuatu yang Tidak Ada di Tangan, No. Hadits: 2812)

No. 2085

Nabi bersabda:

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا هَمَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُخَابِرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَعَنْ الْمُزَابَنَةِ وَعَنْ بَيْعِ التَّمْرِ حَتَّى يَبْدُو صَلَاحُهَا وَأَنْ لَا تُبَاعَ إِلَّا بِالْدِينَارِ وَالْدِرْهَمِ إِلَّا الْعَرَايَا

Artinya: Jabir bin 'Abdullah *Radliyallahu 'anhu*: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang *Al Mukhabarah*, *Al Muhaaqalah*, *Al Muzaabanah*, dan jual beli buah-buahan (dari pohon) hingga telah nampak baiknya dan tidak boleh dijual sesuatupun darinya selain dengan dinar dan dirham kecuali 'ariyyah.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Al-Musaqah (Mengairi Tanaman), Bāb: Seseorang yang Tempat Lewat atau Tempat Minum Pada Kebun atau Kurma, No. Hadits: 2207)

No. 2086

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْبَرَ فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكُلْ تَمْرَ خَيْبَرَ هَكَذَا قَالَ لَا وَاللَّهِ يَا





رَسُولُ اللَّهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّاعَيْنِ وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَفْعَلَنَّ بَعْجَ الْجَمْعِ بِالذَّرَاهِمِ ثُمَّ ابْتِئِعْ بِالذَّرَاهِمِ جَنِيًّا

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudriy dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mempekerjakan seseorang di daerah Khaibar kemudian orang itu datang dengan membawa kurma pilihan yang terbaik. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Apakah semua kurma Khaibar seperti ini?”, orang itu berkata: “Demi Allah, tidak wahai Rasulullah, sesungguhnya kami menukar (barter) satu *sha'* dari jenis kurma ini dengan dua *sha'* kurma lain dan dua *sha'* kurma ini dengan tiga *sha'* kurma lain.”, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Janganlah kamu melakukannya, juallah semua dengan dirham kemudian beli dengan dirham pula.” (HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Bila Menginginkan untuk Menjual Kurma dengan Kurma yang Lebih Baik, No. Hadits: 2050)

No. 2087

Nabi bersabda:

ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ أَمَا الَّذِي هَيَّ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ الطَّعَامُ أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُقْبَضَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَلَا أَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا مِثْلَهُ

Artinya: Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma* berkata: “Yang dilarang oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* adalah makanan yang dijual kembali kecuali telah dipegangnya (berada ditangannya secara sah)”. Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma*: “Aku memandang segala sesuatu tidak lain kecuali seperti itu.” (HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjual Makanan Sebelum Diterima dan Menjual Sesuatu yang Bukan Miliknya, No. Hadits: 1991)

No. 2088

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ أَحَلَّلْتَ بَيْعَ الرِّبَا فَقَالَ مَرْوَانُ مَا فَعَلْتُ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَحَلَّلْتَ بَيْعَ الصِّكَاكِ وَقَدْ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يُسْتَوْفَى قَالَ فَحَطَبَ مَرْوَانُ النَّاسَ فَنَهَى عَنْ بَيْعِهَا

Artinya: Dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Hurairah bahwa dia berkata kepada Marwan: “Apakah kamu menghalalkan jual beli riba?”, Marwan menjawab: “Saya tidak menghalalkannya.”, Abu Hurairah melanjutkan: “Kamu menghalalkan jual beli *shikak*? (surat kertas yang dikeluarkan oleh penguasa, bertuliskan sejumlah makanan atau selainnya yang diberikan kepada orang yang berhak) Sungguh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menjual bahan makanan sampai ia ditimbang terlebih dahulu.”, Sulaiman berkata: “Lantas Marwan mengumumkan kepada orang-orang dan melarang jual beli seperti itu.” (HR. Muslim, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Batilnya Menjual Sesuatu yang Tidak ada di Tangan, No. Hadits: 2818)



No. 2089

Nabi bersabda:

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ وَلَا رِبْحٌ  
مَا لَمْ تَضْمَنْ وَلَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

Artinya: Abdullah bin 'Amru ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak halal menjual sesuatu dengan syarat memberikan utangan, dua syarat dalam satu transaksi, keuntungan menjual sesuatu yang belum engkau jamin, serta menjual sesuatu yang bukan milikmu.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjual Sesuatu yang Bukan Miliknya, No. Hadits: 3041)

No. 2090

Nabi bersabda:

عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَرَجُلًا يَسْأَلُهُ عَنْ رَجُلٍ سَلَفَ فِي سَبَائِبِ فَأَرَادَ  
بَيْعَهَا قَبْلَ أَنْ يُفِضَئَهَا فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ تِلْكَ الْوَرِقُ بِالْوَرِقِ وَكَرِهَ ذَلِكَ

Artinya: Dari Al Qasim bin Muhammad ia berkata: “Aku mendengar Abdullah bin Abbas bersama orang yang bertanya kepadanya mengenai seseorang yang melakukan jual beli kain dengan membayar dimuka. Kemudian dia ingin menjualnya lagi sebelum menerimanya. Ibnu Abbas berkata: ‘Itu seperti perdagangan perak dengan perak.’, dan Ibnu Abbas membenci praktik semacam itu.”

(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: *Salaf* dalam Jual Beli Barang dengan Barang, No. Hadits: 1174)

No. 2091

Nabi bersabda:

مالك بن أنس رحمه الله بلغه أن صكوكا خرجت للناس في زمن مروان بن الحكم من طعام الجار ، فتبايع الناس  
تلك الصكوك بينهم قبل أن يستوفوها ، فدخل زيد بن ثابت وربعل معه من أصحاب رسول الله ﷺ على مروان  
بن الحكم ، فقالا : أتحل بيع الربا يامروان ؟ فقال : أعوذ بالله ، وما ذاك ؟ قالوا : هذه الصكوك ، تبايعها الناس  
، ثم باعوها قبل أن يستوفوها ، فبعث مروان الحرس يتبعونها ، ينتزعونها من أيدي الناس ، ويردونها إلى أهلها .

Artinya: Malik bin Anas *Radliyallahu ‘anhu*, diberitahu bahwa pada masa Marwan bin Al-Hakam, orang-orang mengeluarkan cek dari makanan tetangga, maka orang-orang itu berjanji setia kepada cek itu di antara mereka sendiri sebelum mereka menerimanya. Mereka berkata: “Apakah boleh menjual riba wahai Imrawan?”, Dia berkata: “Aku berlindung kepada Allah dan apakah itu?”, mereka berkata: “Ini adalah *sukuk*, orang-orang berjanji setia kepada mereka, kemudian mereka menjualnya sebelum mereka menerimanya.”, maka Marwan mengirim penjaga untuk mengikuti mereka, mengambilnya dari tangan orang-orang, dan mengembalikannya kepada pemiliknya.

No. 2092

Nabi bersabda:

سعيد بن المسيب قال : قطع الدينار والدرهم من الفساد في الأرض

Artinya: Saeed bin Al-Musayyib berkata: “Memotong dinar dan dirham dari korupsi di bumi.”





No. 2093

Nabi bersabda:

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْرِ سِكَّةِ الْمُسْلِمِينَ الْجَائِزَةَ  
بَيْنَهُمْ إِلَّا مِنْ بَأْسٍ

Artinya: Dari Alqamah bin Abdullah dari ayahnya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang memecah mata uang kaum muslimin yang tersedia di antara mereka kecuali karena bahaya.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Larangan Memecah Dirham dan Dinar, No. Hadits: 2254)

## F. Aturan (Qanūn) Etika di Pasar

### 1. Menunaikan Amanat

No. 2094

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ

Artinya: Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya.

No. 2095

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.

No. 2096

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mu’minun (23), ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۖ

Artinya: Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya,

No. 2097

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anfal (8), ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.



No. 2098

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ أَخِي جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَجَالِسُ بِالْأَمَانَةِ إِلَّا ثَلَاثَةً مَجَالِسَ سَفْكُ دَمٍ حَرَامٌ أَوْ فَرْجٌ حَرَامٌ أَوْ اقْتِطَاعُ مَالٍ بِغَيْرِ حَقِّ

Artinya: Dari Ibnu Akhi Jabir bin Abdullah dari Jabir bin Abdullah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Hendaklah seseorang berlaku amanah dalam bermajelis, kecuali tiga majelis: membunuh darah yang diharamkan, kemaluan yang diharamkan (zina), dan mengambil harta dengan tanpa hak.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Menyampaikan Pembicaraan, No. Hadits: 4226)

No. 2099

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Seseorang Mengambil Haknya dengan Cara Sembunyi-Sembunyi, No. Hadits: 3068)

No. 2100

Nabi bersabda:

خُذَيْفَةُ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ حَدَّثَنَا أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ وَحَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِهَا قَالَ يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْوَكْتِ ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ فَيَبْقَى أَثَرُهَا مِثْلَ الْمَجْلِ كَجَمْرِ دَخَرْتَهُ عَلَى رَجْلِكَ فَتَفْطُ فَتَرَاهُ مُنْتَبِهًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَّبَاعُونَ فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ فَيُقَالُ إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ مَا أَعْقَلَهُ وَمَا أَظْرَفَهُ وَمَا أَجْلَدَهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِنْ قَلْبِ حَزْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ وَلَقَدْ أَتَى عَلِيَّ زَمَانٌ وَمَا أَبَالِي أَيْكُمْ بَايَعْتُ لَنْ كَانَ مُسْلِمًا رَدَّهُ عَلَيَّ الْإِسْلَامُ وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا رَدَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ فَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أَبَايَعُ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا

Artinya: Khudzaifah mengatakan, telah menceritakan kepada kami Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dua kejadian, satunya betul-betul telah kulihat, dan satunya masih kutunggu-kutunggu, beliau menceritakan kepada kami: “Diawal mula amanat diturunkan dalam relung hati para hamba, kemudian mereka tahu Al-Qur’an dan tahu sunah.”, dan beliau menceritakan kepada kami tentang diangkatnya amanah, beliau bersabda: “Seseorang tidur nyenyak dan amanat dicerabut dari hatinya sehingga bekasnya bagaikan bekas perjalanan, lantas ia tidur nyenyak dan amanat dicerabut kembali dan bekasnya bagaikan kutu di tangan, seperti bara api yang digelindingkan di kakimu sehingga nampak memar (beram-beram) dan kau lihat nampak memar (beram-beram) padahal sebenarnya tidak mengapa, kontan manusia berbondong-bondong berbaiat, dan nyaris tak seorangpun menunaikan amanat.”, selanjutnya ada berita: “Di Bani Fulan bin Fulan ada laki-laki terpercaya.”, dan dikatakan kepada laki-laki tadi: “Alangkah bijaknya dia, alangkah cerdasnya dia, alangkah pemberaninya dia, padahal sama sekali tak ada setitik iman pun





dalam hatinya.”, telah berlalu suatu masa bagiku yang aku tidak peduli siapa di antara kalian yang berbaiat, sebab jikalau ia muslim, kemuslimannya menuntunnya kepadaku, dan jikalau ia nasrani, pemungut pajaknya akan menuntunnya kepadaku, adapun hari ini, aku tidak membaiat selain si 'Fulan' dan Fulan.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Hal-Hal yang Melunakkan Hati, Bāb: Amanat Diangkat, No. Hadits: 6016)

No. 2101

Nabi bersabda:

أنس رضي الله عنه يقول : اتقوا الله وأدوا الأمانة إلى أهلها فإن الله عز وجل يقول : وأدوا الأمانات إلى أهلها

Artinya: Anas *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Bertakwalah kepada Allah dan penuhi amanat kepada pemiliknya, karena Allah yang Maha Perkasa dan Maha Agung berfirman: ‘Dan penuhi amanat kepada pemiliknya.’”

No. 2102

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنْ الدُّنْيَا حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصِدْقُ حَدِيثٍ وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ وَعِفَّةٌ فِي طَهْرٍ

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Ada empat hal, yang mana jika dia ada pada dirimu maka kamu tidak akan susah dan tidak akan ditinggalkan dunia: ‘Menjaga amanat, bicara jujur, berakhlak mulia, dan kesucian diri.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 6365)

No. 2103

Nabi bersabda:

عمر وبن عوف رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ “استرضعوا في مزينة فإنهم أهل أمانة

Artinya: Umar dan Ibnu Auf *Radliyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Telanlah di Mazina, karena mereka adalah orang-orang yang beriman.”

No. 2104

Nabi bersabda:

أَنَّ فَضَالََةَ بْنَ عُبَيْدٍ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ الْخَطَايَا وَالذُّنُوبَ

Artinya: Fadlalah bin 'Ubayd telah menceritakan kepadanya, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Seorang mukmin adalah orang yang membuat orang lain merasa aman atas harta dan jiwa mereka. Dan seorang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan kesalahan dan perbuatan dosa.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Fitnah, Bāb: Haramnya Darah dan Harta Seorang Mukmin, No. Hadits: 3924)



No. 2105

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَحِلُّ لِأَمْرِيٍّ مُسْلِمٍ أَنْ يُعَيِّبَ مَا بَسَلَعَتْهُ عَنْ أَخِيهِ إِنْ عَلِمَ بِهَا تَرَكَهَا

Artinya: Dari Uqbah bin Amir ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lain, tidak halal bagi seorang muslim menyembunyikan aib yang ada pada barang dagangannya, yang jika saudaranya mengetahuinya maka ia akan meninggalkannya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Uqbah bin 'Amir Al Juhani dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, No. Hadits: 16809)

No. 2106

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله ﷺ خمس بخمس قبل بارسول الله وما خمس بخمس؟ قال: ما نقض قوم العهد إلا سلط عليهم عدوهم ، وما حكموا بغير ما أنزل الله إلا فشا فيهم الموت ، ولا منعوا الزكاة إلا حبس عنهم القطر ، ولا طققوا المكيال إلا حبس عنهم النبات وأخذوا بالسنين.

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu ‘anhu* dengan mereka berdua, berkata: “Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Lima kali lima di hadapan Rasulullah dan apa lima kali lima itu?’”, dia bersabda: ‘Tidaklah orang yang berjanji melanggar perjanjiannya kecuali ia akan dilemahkan oleh kekuatan musuh mereka dan mereka tidak berhukum selain dari apa yang diturunkan Allah kecuali kematian mengenaskan yang mengintai di antara mereka, dan tidaklah orang yang menahan zakat kecuali Allah tahan air hujan untuk mereka dan tidaklah kecurangan timbangan dan ukuran yang dilakukan kecuali Allah akan timpakan kekeringan yang memakan waktu bertahun-tahun.’”

## 2. Menanamkan Kejujuran

No. 2107

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: Dari Abdullah *Radliyallahu ‘anhu* dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* beliau bersabda: “Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Adab, Bāb: Firman Allah “Wahai Orang yang Beriman, Bertakwalah kepada Allah”, No. Hadits: 5629)





No. 2108

Nabi bersabda:

حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُرُوكَ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِطَّتْ بَرَكَهُ بَيْعِهِمَا

Artinya: Hakim bin Hizam *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan *khiyar* (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah’, atau sabda beliau: ‘Hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakkan dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan dan berdusta maka akan dimusnahkan keberkahan jual belinya.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Jika Dua Orang yang Bertransaksi Berlaku Terus Terang dan Tidak Menutupi, No. Hadits: 1937)

No. 2109

Nabi bersabda:

وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ التُّجَّارَ هُمُ الْفُجَّارُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْلَيْسَ قَدْ أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ قَالَ بَلَى وَلَكِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ فَيَكْذِبُونَ وَيَخْلِفُونَ وَيَأْتُمُونَ

Artinya: Abdur Rahman bin Syibl *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Para pedagang adalah orang-orang yang berbuat *fajir*’ (Abdur Rahman *Radliyallahu 'anhu*) berkata: ‘Ditanyakan, wahai Rasulullah! bukankah Allah telah menghalalkan jual beli?’ (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) bersabda: ‘Ya. Tapi mereka berbicara, berdusta, bersumpah dan berbuat dosa.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Tambahan dalam Hadits Abdurrahman bin Syibl *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 14982)

No. 2110

Nabi bersabda:

جبیر بن مطعم رضي الله عنه أنه اقتدى يمينه بعشرة آلاف درهم ثم قال : ورب هذه الكعبة لو حلفت حلفت صادقاً إنما هو شيء افتديت به يميني.

Artinya: Jubayr bin Muttam *Radliyallahu 'anhu* mengatakan bahwa dia mengikuti sumpahnya untuk sepuluh ribu dirham. Dia berkata: “Demi Tuhan Ka'bah ini, jika Anda bersumpah, Anda akan bersumpah dengan tulus, tetapi itu adalah sesuatu yang telah saya tebus dengan sumpah saya.”

### 3. Ilmu Pengetahuan

No. 2111

Nabi bersabda:

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لَا يَبِيعُ فِي سُوقِنَا إِلَّا مَنْ قَدْ تَفَقَّهَ فِي الدِّينِ

Artinya: Umar bin Al Khattab telah berkata, Janganlah ada seseorang yang berjualan di pasar kami ini, kecuali jika ia telah mendalami ilmu agama.

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Salat, Bāb: Keutamaan Salawat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 449)



#### 4. Tanpa Kecurangan

No. 2111

Nabi bersabda:

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لَا يَبِيعُ فِي سُوقِنَا إِلَّا مَنْ قَدْ تَفَقَّهَ فِي الدِّينِ

Artinya: Umar bin Al-Khattab telah berkata, Janganlah ada seseorang yang berjualan di pasar kami ini, kecuali jika ia telah mendalami ilmu agama.

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Salat, Bāb: Keutamaan Salawat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 449)

#### 5. Tanpa Suap

No. 2116

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْأُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

No. 2117

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ فِي الْحُكْمِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melaknati penyuap dan yang disuap dalam masalah hukum.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Penyuap dan yang Disuap Dijebloskan Neraka, No. Hadits: 1256)

No. 2118

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما قال : قال رسول الله ﷺ : الراشي والمرتشي في النار قلت له في

السن لعن الله الراشي والمرتشي

Artinya: Abdullah bin Amr bin Al-Aas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Penyuap dan penerima suap akan berada di dalam api, kataku kepadanya di zaman ini, semoga Tuhan mengutuk penyuap dan penerima suap.’”

No. 2119

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ رَوَاحَةَ إِلَى خَيْبَرَ فَيُخْرِصُ

بَيْنَهُ وَبَيْنَ يَهُودِ خَيْبَرَ قَالَ فَجَمَعُوا لَهُ حَلِيًّا مِنْ حَلِيٍّ نِسَائِهِمْ فَقَالُوا لَهُ هَذَا لَكَ وَخَفِيفٌ عَنَّا وَتَجَاوَزُ فِي

الْقِسْمِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ لَمِنْ أَبْغَضِ خَلْقِ اللَّهِ إِلَيَّ وَمَا ذَاكَ بِحَامِلِي عَلَى





أَنْ أَحِيفَ عَلَيْكُمْ فَأَمَّا مَا عَرَضْتُمْ مِنَ الرِّشْوَةِ فَإِنَّهَا سُحْتٌ وَإِنَّا لَا نَأْكُلُهَا فَقَالُوا بِهَذَا قَامَتِ السَّمَوَاتُ  
وَالْأَرْضُ

Artinya: Dari Sulaiman bin Yasar berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutus Abdullah bin Rawahah ke Khaibar, dia menentukan pembagian antara beliau dengan kaum Yahudi Khaibar. Sulaiman bin Yasar berkata: ‘Mereka mengumpulkan perhiasan istri-istri mereka’, kemudian mengatakan kepada Abdullah bin Rawahah: ‘Semua perhiasan ini untuk kamu, tapi berilah keringanan kepada kami dan berilah tambahan pada bagian kami.’, Abdullah bin Rawahah pun menjawab: ‘Wahai kaum yahudi! Demi Allah, kalian adalah makhluk ciptaan Allah yang paling saya benci, meski demikian itu bukan alasan bagiku untuk berbuat zalim kepada kalian. Adapun semua perhiasan yang kalian berikan kepadaku sebagai suap, itu semua adalah haram, kami tidak akan pernah memakannya.’, mereka pun berkata: ‘Dengan kebenaran ini, tegaklah langit dan bumi.’”  
(HR. Malik, Kitāb: Penyiraman, Bāb: *Musaaqaat*, No. Hadits: 1198)

## 6. Tanpa Janji-janji Palsu

No. 2120

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحَلْفُ مَنْفَقَةٌ لِلسَّلْعَةِ مَحَقَّةٌ لِلْكَسْبِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* beliau bersabda: “Sumpah akan melariskan barang dagangan dan menghilangkan kelarisannya dalam sangkaan orang yang bersumpah.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Melariskan Dagangan dengan Sumpah Palsu, No. Hadits: 4385)

No. 2121

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ فَإِنَّهُ  
يُنْفِقُ ثُمَّ يَمْحَقُ

Artinya: Dari Abu Qatadah Al Ansari, bahwa dia mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Jauhilah oleh kalian banyak bersumpah dalam berdagang, karena ia dapat melariskan (dagangan) dan menghilangkan (keberkahan).”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Larangan Bersumpah dalam Jual Beli, No. Hadits: 3015)

No. 2122

Nabi bersabda:

عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ قَالَ كُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَمِّي السَّمَاوَةَ فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمِهِ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّعْوُ وَالْحَلْفُ فَشَوَّبُوهُ بِالصَّدَقَةِ

Artinya: Dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata: “Kami pada zaman Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* diberi nama para calo, kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* lewat di hadapan kami, dan menamai kami dengan nama yang lebih baik darinya. Beliau mengatakan: ‘Wahai para pedagang, sesungguhnya dalam transaksi jual beli itu diwarnai



tindakan sia-sia dan pengucapan sumpah, maka bersihkanlah jual beli tersebut dengan bersedekah!”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Bisnis dengan Disertai Sumpah Palsu, No. Hadits: 2890)

No. 2123

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ مُحْتَسِبًا وَسَمِعَ وَأَطَاعَ فَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَحَمْسٌ لَيْسَ هُنَّ كَفَّارَةُ الشِّرْكَ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَقَتْلُ النَّفْسِ بِغَيْرِ حَقٍّ أَوْ نَهْبٌ مُؤْمِنٍ أَوْ الْفِرَارُ يَوْمَ الزَّحْفِ أَوْ يَمِينٌ صَابِرَةٌ يَفْتَتِطِعُ بِهَا مَالًا بِغَيْرِ حَقٍّ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa bertemu Allah dalam keadaan tidak berbuat syirik kepadanya, dan ia melaksanakan zakat dengan kebaikan hatinya dan berharap akan pahala, serta ia patuh dan taat maka baginya adalah surga, -atau beliau mengatakan: - dia masuk surga. Dan ada lima dosa yang tidak ada penghapus baginya: syirik kepada Allah, membunuh jiwa bukan di jalan yang *haq*, merampas harta orang mukmin, berpaling atau berlari dari perang, dan bersumpah palsu di depan seorang hakim untuk mendapatkan harta yang bukan haknya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 8382)

No. 2124

Nabi bersabda:

سلمان رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : ثلاثة لا ينظر الله إليهم يوم القيامة : أشبعط زان . وعائل مستكبر ، ورجل جعل الله بضاعته لا يشتري إلا بيمينه ولا يبيع إلا بيمينه .

Artinya: Salman *Radliyallahu ‘anhu* berkata, telah bersabda Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wasallam*, ada tiga kelompok yang Allah tidak akan memandang mereka pada hari kiamat: orang tua yang berzina, orang miskin yang sombong, dan orang yang menjadikan Allah sebagai barang dagangannya, tidak membeli dan menjual melainkan sambil bersumpah.

## 7. Meraih Ketakwaan

No. 2125

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya: Abu Hurairah bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Lokasi yang paling Allah cintai adalah masjid dan lokasi yang paling Allah benci adalah pasar.”

(HR. Muslim, Kitāb: Masjid dan Tempat-Tempat Salat, Bāb: Keutamaan Duduk di Tempat Salatnya Setelah Subuh dan Keutamaan Masjid, No. Hadits: 1076)





No. 2126

Nabi bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ لَا تَكُونَنَّ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ وَبِهَا يَنْصَبُ رَأْيَتُهُ

Artinya: Dari Salman dia berkata: “Jika bisa, janganlah kamu menjadi orang yang pertama kali masuk ke dalam pasar dan orang terakhir kali keluar darinya. Karena, bagaimanapun, pasar itu adalah sasaran utama setan dan disitulah setan mengibarkan benderanya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Keutamaan Sahabat, Bāb: Keutamaan Ummu Salamah Ummul Mukminin *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 4489)

## 8. Menanamkan Kompetisi Positif

No. 2127

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ أَيُّ قَوْمٍ أَنْتُمْ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللَّهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ تَتَنَافَسُونَ ثُمَّ تَتَحَاسَدُونَ ثُمَّ تَتَدَابَرُونَ ثُمَّ تَتَبَاغَضُونَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ ثُمَّ تَنْطَلِقُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ فَتَجْعَلُونَ بَعْضُهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Apabila Persia dan Romawi telah ditaklukkan untuk kalian, maka akan menjadi kaum seperti apakah kalian?”, Abdurrahman bin Auf menjawab: “Kami akan mengucap yang diperintahkan Allah kepada kami.”, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Bukan sebaliknya?! Kalian saling berlomba-lomba, saling menghasut, saling memutuskan hubungan, saling marah-marahan, dan sejenisnya, kemudian kalian akan pergi ke tempat orang-orang miskin dari kaum muhajirin lalu menjadikan sebagian mereka sebagai pemimpin bagi sebahagian yang lain.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Bab, No. Hadits: 5262)

No. 2128

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ أَنْ يَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِطَلَاقِ أُخْرَى وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَبِيعَ عَلَى بَيْعِ صَاحِبِهِ حَتَّى يَذَرَهُ وَلَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةِ نَفَرٍ يَكُونُونَ بِأَرْضِ فَلَاةٍ إِلَّا أَمَرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ وَلَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةِ نَفَرٍ يَكُونُونَ بِأَرْضِ فَلَاةٍ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak halal bagi seorang lelaki menikahi seorang wanita dengan menceraikan (istrinya) yang lain, dan tidak halal bagi seorang lelaki menjual di atas penjualan temannya sampai ia meninggalkannya, dan tidak halal bagi tiga orang yang berada di padang sahara kecuali jika mereka mengangkat salah satu dari mereka untuk menjadi pemimpin, dan tidak halal bagi tiga orang yang sedang berada di padang sahara dua orang di antara mereka berbicara tanpa melibatkan teman mereka (yang ketiga).”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 6360)



No. 2129

Nabi bersabda:

عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْأَنْصَارَ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِمَالٍ مِنْ قِبَلِ الْبَحْرَيْنِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى الْبَحْرَيْنِ فَوَافَقُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَرَّضُوا فَلَمَّا رَأَوْهُمْ تَبَسَّمَ وَقَالَ لَعَلَّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ بَنَ الْجَرَّاحِ قَدِمَ وَقَدِمَ بِمَالٍ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قَالَ أَبَشِرُوا وَأَمَلُوا خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرُ أَحْتَشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنْ إِذَا صَبَبْتُ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا فَتَنَافَسْتُمُوهَا كَمَا تَنَافَسَهَا مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ

Artinya: Dari Miswar bin Makhramah ia berkata: “Orang-orang Ansar mendengar bahwa Abu Ubaydah kembali dengan membawa harta dari Bahrain. Sebelumnya, Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah mengutusnyanya ke Bahrain, mereka pun salat Subuh bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Setelah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menunaikan salat, mereka pun menghadap beliau. Ketika beliau melihat mereka, beliau tersenyum dan bersabda: ‘Sepertinya kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaydash Al Jarrah telah datang, dan ia datang dengan membawa harta?’, mereka menjawab, “Ya, wahai Rasulullah.”, beliau bersabda: “Berbahagialah dan hendaklah kalian mengharap kebaikan. Karena demi Allah, bukan kefakiran yang aku khawatirkan atas kalian, akan tetapi bila gemerlapnya dunia telah dibukakan untuk kalian, lalu kalian saling berlomba sebagaimana orang-orang sebelum kalian saling berlomba.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Miswar bin Makhramah Az-Zuhri dan Marwan bin Al Hakam *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 18157)

No. 2130

Nabi bersabda:

سفيان بن وهب رضي الله عنه قال : سمعت النبي ﷺ ينهى عن المزايدة

Artinya: Sufyan bin Wahb *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Saya mendengar Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang penawaran.”

## 9. Tidak Adanya Penjarahan

No. 2127

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ أَيُّ قَوْمٍ أَنْتُمْ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللَّهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ تَتَنَافَسُونَ ثُمَّ تَتَحَاسَدُونَ ثُمَّ تَتَدَابَرُونَ ثُمَّ تَتَبَاعِضُونَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ ثُمَّ تَنْطَلِقُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ فَتَجْعَلُونَ بَعْضُهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Apabila Persia dan Romawi telah ditaklukkan untuk kalian, maka akan menjadi kaum seperti apakah kalian?”, Abdurrahman bin Auf menjawab: “Kami akan mengucap yang diperintahkan Allah kepada kami.”, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Bukan sebaliknya?! Kalian saling berlomba-lomba, saling menghasut, saling memutuskan hubungan, saling marah-marahan, dan sejenisnya, kemudian kalian akan pergi ke tempat





orang-orang miskin dari kaum muhajirin lalu menjadikan sebagian mereka sebagai pemimpin bagi sebahagian yang lain.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zuhud dan Kelembutan Hati, Bāb: Bab, No. Hadits: 5262)

No. 2128

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ أَنْ يَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِطَلَاقِ أُخْرَى وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَبِيعَ عَلَى بَيْعِ صَاحِبِهِ حَتَّى يَذَرَهُ وَلَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةٍ نَفَرٍ يَكُونُونَ بِأَرْضِ فَلَاةٍ إِلَّا أَمَرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ وَلَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةٍ نَفَرٍ يَكُونُونَ بِأَرْضِ فَلَاةٍ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبَيْهِمَا

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amru, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak halal bagi seorang lelaki menikahi seorang wanita dengan menceraikan (istrinya) yang lain, dan tidak halal bagi seorang lelaki menjual di atas penjualan temannya sampai ia meninggalkannya, dan tidak halal bagi tiga orang yang berada di padang sahara kecuali jika mereka mengangkat salah satu dari mereka untuk menjadi pemimpin, dan tidak halal bagi tiga orang yang sedang berada di padang sahara dua orang di antara mereka berbicara tanpa melibatkan teman mereka (yang ketiga).”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 6360)

No. 2129

Nabi bersabda:

عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْأَنْصَارَ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِمَالٍ مِنْ قِبَلِ الْبَحْرَيْنِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى الْبَحْرَيْنِ فَوَافَقُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَرَّضُوا فَلَمَّا رَأَوْهُ تَبَسَّمْ وَقَالَ لَعَلَّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ بَنَ الْجِرَاحِ قَدِمَ وَقَدِمَ بِمَالٍ قَالُوا أَجَلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قَالَ أَبْشِرُوا وَأَمَلُوا خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرُ أَحْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنْ إِذَا صَبَّتْ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا فَتَنَافَسْتُمُوهَا كَمَا تَنَافَسَهَا مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ

Artinya: Dari Miswar bin Makhramah ia berkata: “Orang-orang Ansar mendengar bahwa Abu Ubaydah kembali dengan membawa harta dari Bahrain. Sebelumnya, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengutusnyanya ke Bahrain, mereka pun salat Subuh bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menunaikan salat, mereka pun menghadap beliau. Ketika beliau melihat mereka, beliau tersenyum dan bersabda: ‘Sepertinya kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaydash Al Jarrah telah datang, dan ia datang dengan membawa harta?’, mereka menjawab, “Ya, wahai Rasulullah.”, beliau bersabda: “Berbahagialah dan hendaklah kalian mengharap kebaikan. Karena demi Allah, bukan kefakiran yang aku khawatirkan atas kalian, akan tetapi bila gemerlapnya dunia telah dibukakan untuk kalian, lalu kalian saling berlomba sebagaimana orang-orang sebelum kalian saling berlomba.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Kufah, Bāb: Hadits Miswar bin Makhramah Az-Zuhri dan Marwan bin Al Hakam *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 18157)

No. 2130

Nabi bersabda:

سفيان بن وهب رضي الله عنه قال : سمعت النبي ﷺ ينهى عن المزايدة



Artinya: Sufyan bin Wahb *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Saya mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang penawaran.”

## 10. Menunaikan Hak Orang yang Sedang Melintas Perjalanan

No. 2136

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْهُ فَإِنْ أَذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا فَلْيُصَوِّتْ ثَلَاثًا فَإِنْ أَجَابَهُ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ وَإِلَّا فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ وَلَا يَحْمِلْ

Artinya: Dari Samurah bin Jundub, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian datang kepada hewan ternak, apabila ada pemiliknya maka hendaknya ia meminta izin kepadanya, apabila ia mengizinkannya maka silakan ia memeras susunya dan minum. Dan jika tidak ada pemiliknya maka hendaknya ia memanggil (pemiliknya) tiga kali, jika ia menjawabnya maka hendaknya ia meminta izin, jika tidak maka hendaknya ia memerah, minum dan tidak membawanya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Ibnu Sabil (boleh) Makan Kurma dan Minum Susu Jika Melewatinya, No. Hadits: 2251)

No. 2137

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَخَلَ حَائِطًا فَلْيَأْكُلْ وَلَا يَتَّخِذْ حُبْنَةً

Artinya: Dari Ibnu Umar dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Barangsiapa memasuki sebuah kebun hendaklah ia makan di dalamnya dan jangan menyembunyikannya (hasil kebun itu) ke dalam bajunya.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Rukhsah Memakan Kurma bagi Orang yang Lewat, No. Hadits: 1208)

No. 2138

Nabi bersabda:

عَنْ رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كُنْتُ أُرْمِي نَخْلَ الْأَنْصَارِ فَأَخَذُونِي فَدَهَبُوا بِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَافِعُ لِمَ تَرْمِي نَخْلَهُمْ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ الْجُوعُ قَالَ لَا تَرْمِ وَكُلْ مَا وَقَعَ أَشْبَعَكَ اللَّهُ وَأَرْوَاكَ

Artinya: Dari Rafi' bin Amr ia berkata: “Aku pernah melempar pohon kurma milik orang Ansar lalu mereka menangkap dan membawaku kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau pun bertanya: ‘Wahai Rafi’, mengapa engkau melempar pohon kurma mereka?’, ia melanjutkan: Aku jawab: ‘Wahai Rasulullah, (hal itu aku lakukan) karena lapar.’, beliau mengatakan: ‘Jangan engkau melempar, makanlah yang terjatuh, semoga Allah mengenyangkanmu hingga engkau puas.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Rukhsah Memakan Kurma bagi Orang yang Lewat, No. Hadits: 1209)





ابْنُ أَبِي حَكَمٍ الْغِفَارِيُّ يَقُولُ حَدَّثَنِي جَدِّي عَنْ عَمِّ أَبِي رَافِعِ بْنِ عَمْرِو الْغِفَارِيِّ قَالَ كُنْتُ عَلَامًا أُرْمِي نَخْلَ الْأَنْصَارِ فَأَتَى بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا عَلَامُ لِمَ تَرْمِي النَّخْلَ قَالَ أَكُلُ قَالَ فَلَا تَرْمِ النَّخْلَ وَكُلْ مِمَّا يَسْقُطُ فِي أَسْفَلِهَا ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ فَقَالَ اللَّهُمَّ أَشْبِعْ بَطْنَهُ

Artinya: Ibnu Abu Hakam Al Ghifari, ia berkata: “Telah menceritakan kepadaku nenekku, dari paman Abu Rafi' bin 'Amr Al Ghifari, ia berkata: ‘Dahulu aku adalah anak kecil yang melempari pohon kurma milik orang-orang Ansar, kemudian aku dihadapkan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam. Lalu beliau berkata: ‘Wahai anak kecil, kenapa engkau melempari pohon kurma?’, aku katakan: ‘Aku makan.’, beliau berkata: ‘Jangan engkau melempari pohon kurma, makanlah yang terjatuh di bawahnya!’, kemudian beliau mengusap kepala anak tersebut dan mengatakan: ‘Ya Allah, kenyangkanlah perutnya!’” (HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Pendapat yang Mengatakan “Ia Boleh Makan Sesuatu yang Jatuh”, No. Hadits: 2253)

No. 2139

Nabi bersabda:

عَنْ عَبَّادِ بْنِ شُرْحَبِيلٍ قَالَ أَصَابَنِي سِنَّةٌ فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ فَفَرَكْتُ سُنْبُلًا فَأَكَلْتُ وَحَمَلْتُ فِي ثَوْبِي فَجَاءَ صَاحِبُهُ فَضَرَبَنِي وَأَخَذَ ثَوْبِي فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ مَا عَلِمْتَ إِذْ كَانَ جَاهِلًا وَلَا أَطَعْتَ إِذْ كَانَ جَائِعًا أَوْ قَالَ سَاعِبًا وَأَمْرَهُ فَرَدَّ عَلَيَّ ثَوْبِي وَأَعْطَانِي وَسُقًا أَوْ نِصْفَ وَسُقٍ مِنْ طَعَامٍ

Artinya: Dari 'Abbad bin Syurahbil, ia berkata: “Aku mengalami kelaparan, kemudian aku memasuki kebun Madinah, lalu aku memencet bulir lalu memakannya, dan aku membawa dalam bajuku. Kemudian pemilik kebun tersebut datang dan memukulku, serta mengambil bajuku. Kemudian aku datang kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam, lalu beliau berkata kepadanya: ‘Engkau tidak mengajarnya tatkala ia tidak mengetahui, dan engkau tidak memberinya makan tatkala ia lapar.’, atau beliau berkata: ‘Saghiban (kelaparan)’. Beliau memerintahkan agar ia memberiku kurma dan mengembalikan pakaianku. Ia memberiku satu *wasaq* atau setengah *wasaq* makanan.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Ibnu Sabil (boleh) Makan Kurma dan Minum Susu Jika Melewatinya, No. Hadits: 2252)

No. 2140

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَحَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُرُورًا فَانْتَهَبَهَا النَّاسُ فَنَادَى مُنَادِيهِ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ النَّهْبَةِ فَجَاءَ النَّاسُ بِمَا أَحَدُوا فَفَقَسَمَهُ بَيْنَهُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam pernah menyembelih hewan kurban lalu dirampas oleh orang-orang, maka berserulah penyeru beliau: “Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah melarang kalian dari merampas.”, maka orang-orang datang dengan membawa daging yang telah mereka ambil, lalu Rasulullah membaginya kepada mereka.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah Radliyallahu ‘anhu, No. Hadits: 7966)



No. 2141

Nabi bersabda:

أبو مالك الأشعري رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ “أعظم القلول عند الله يوم القيامة ذراع أرض يسرقها الرجلان والجاران يكون بينهما يسرق أحدهما من صاحبه فيطوقه من سبع أرضين”

Artinya: Abu Malik Al-Asy'ari *Radliyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Perkataan terbesar di sisi Allah pada hari kiamat adalah sebidang tanah yang dicuri oleh dua orang, dan dua tetangga berada di antara mereka, dan salah satu dari mereka mencuri dari temannya dan mengepungnya dari tujuh negeri.”

No. 2142

Nabi bersabda:

وكيع عن رجل من أهل المدينة رفعه قال: قال رسول الله ﷺ : “من اشترى سرقة وهو يعلم أنها سرقة فقد شرك في إثمها وعارها.”

Artinya: Waqie dari seseorang penduduk Madinah yang mengangkutnya, dia berkata: Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: “Siapa pun yang membeli barang hasil pencurian dan ia mengetahui bahwa itu adalah pencurian, sungguh ia telah melakukan sekutu dalam dosanya dan kerugiannya dan aibnya.”

No. 2143

Nabi bersabda:

أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ إِذْ رَأَيْنَا إِبِلًا مَصْرُورَةً بِعِضَاهِ الشَّجَرِ فَثُبْنَا إِلَيْهَا فَنَادَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ فَقَالَ إِنَّ هَذِهِ الْإِبِلَ لِأَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ هُوَ فَوْهُمْ وَمِنْهُمْ بَعْدَ اللَّهِ أَيَسْرُكُمْ لَوْ رَجَعْتُمْ إِلَى مَزَاوِدِكُمْ فَوَجَدْتُمْ مَا فِيهَا قَدْ ذُهِبَ بِهِ أَتَرُونَ ذَلِكَ عَدْلًا قَالُوا لَا قَالَ فَإِنَّ هَذَا كَذَلِكَ قُلْنَا أَفَرَأَيْتَ إِنْ اخْتَجْنَا إِلَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ فَقَالَ كُلْ وَلَا تَحْمِلْ وَاشْرَبْ وَلَا تَحْمِلْ

Artinya: Abu Hurairah ia berkata, “Tatkala kami sedang bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam suatu perjalanan, tiba-tiba kami melihat unta yang terikat di sebatang pohon duri yang besar. Lalu kami mendekatinya, tetapi Rasulullah memanggil kami hingga kami kembali kepadanya. Beliau bersabda: ‘Sesungguhnya unta ini adalah milik penduduk daerah kaum muslimin, ia adalah makanan pokok mereka dan keberkahan mereka setelah Allah. Apakah kalian senang jika kalian kembali ke tempat perbekalan kalian, kemudian kalian menemukan apa yang kalian letakkan di sana telah hilang? Apakah ini adil menurut kalian?’, mereka menjawab, ‘Tidak.’, beliau bersabda: ‘Maka demikian pula dengan hal ini.’, kami lantas bertanya, ‘Bagaimana pendapatmu jika kami butuh makan dan minum?’, beliau menjawab: ‘Makan dan minumlah, namun jangan membawanya sebagai bekal.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Larangan untuk Mengambil Darinya Kecuali dengan Izin Pemiliknya, No. Hadits: 2294)





## 11. Orang Fakir yang Merasa Kehilangan

No. 2144

Nabi bersabda:

عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنبَعِثِ أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّفْطَةِ الذَّهَبِ أَوْ الْوَرِقِ فَقَالَ اعْرِفْ وَكَأَنَّهَا وَعِصْمَتُهَا ثُمَّ عَرَفَهَا سَنَةً فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِئْهَا وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ فَأَدِّهَا إِلَيْهِ وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ فَقَالَ مَا لَكَ وَهِيَ دَعْوَاهُ فَإِنَّ مَعَهَا حِدَاءَهَا وَسَفَاءَهَا تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ فَقَالَ حُذِّهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّبِّ

Artinya: Dari Yazid -bekas budak Al-Munba'its- bahwa dia mendengar Zaid bin Khalid Al Juhani salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam pernah ditanya mengenai barang temuan yang berisi emas atau perak.", maka beliau bersabda: "Kenalilah wadah dan talinya, kemudian umumkanlah selama setahun, apabila pemiliknya tidak datang untuk mengenalinya, maka -untuk sementara waktu- kamu boleh memanfaatkan, dan itu sebagai barang titipan untukmu. Seandainya di suatu hari pemiliknya datang mencari barang tersebut, maka berikanlah barang tersebut kepadanya.", lalu dia bertanya menegani temuan unta, maka beliau balik bertanya kepada dia: 'Apa urusanmu dengan unta yang hilang? Biarkanlah unta itu pergi, karena ia membawa sepatu (punya kaki) dan wadah airnya sendiri. Ia dapat mendatangi mata air dan makan dedaunan sampai ia bertemu pemiliknya.', orang itu bertanya lagi mengenai temuan kambing, beliau menjawab: 'Ambillah ia, mungkin ia dapat menjadi milikmu atau milik saudaramu atau bahkan menjadi milik serigala.'"

(HR. Muslim, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Bab, No. Hadits: 3249)

No. 2145

Nabi bersabda:

سُوَيْدُ بْنُ غَفَلَةَ قَالَ خَرَجْتُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ وَسَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ غَازِينَ فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَأَخَذْتُهُ فَقَالَ لِي دَعُهُ فَمَلْتُ لَا وَلَكِي أُعْرِفُهُ فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهُ وَإِلَّا اسْتَمْتَعْتُ بِهِ قَالَ فَأَبَيْتُ عَلَيْهِمَا فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ غَزَاتِنَا قُضِيَ لِي أَنِّي حَجَجْتُ فَاتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقَيْتُ أَبِي بْنَ كَعْبٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِشَأْنِ السَّوْطِ وَبِقَوْلِهِمَا فَقَالَ إِنِّي وَجَدْتُ صِرَّةً فِيهَا مِائَةٌ دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَرَفْتُهَا حَوْلًا قَالَ فَعَرَفْتُهَا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ عَرَفْتُهَا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا فَقَالَ احْفَظْ عَدَدَهَا وَوَعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ بِهَا فَاسْتَمْتَعْتُ بِهَا فَلَقَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِمَكَّةَ فَقَالَ لَا أَدْرِي بِثَلَاثَةِ أَحْوَالٍ أَوْ حَوْلٍ وَاحِدٍ

Artinya: Suwaid bin Ghafalah dia berkata, "Aku bersama Zaid bin Shuhan serta Salman bin Rabi'ah pergi berperang, di tengah perjalanan aku menemukan cemeti dan kuambil. Maka kedua temanku tersebut berkata, 'Jangan diambil, biarkan saja.', maka aku menimpalinya, 'Tidak, tetapi aku akan mengumumkannya, jika pemiliknya datang meminta aku akan berikan kepadanya, namun jika tidak ada yang datang meminta, aku akan memanfaatkannya sendiri.', aku tidak setuju dengan pendapat kedua kawanku itu. Setelah kami kembali dari peperangan, Allah mentakdirkanmu untuk menunaikan ibadah haji, setibanya aku di Madinah, aku bertemu dengan Ubay bin Ka'ab, lantas aku memberitahukan kepadanya



perihal cambuk temuanku dan pendapat kedua kawanku tentangnya. Dia menjawab, ‘Pada masa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, aku juga pernah menemukan pundi-pundi berisi seratus dinar emas, lalu pundi-pundi itu aku bawa ke hadapan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, lantas beliau bersabda: ‘Umumkanlah selama setahun.’, maka aku mengumumkannya selama setahun, namun tidak ada seorang pun yang mengakuinya. Kemudian aku bawa kembali kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau bersabda: ‘Umumkanlah selama setahun.’, lalu aku mengumumkannya lagi, akan tetapi tidak ada seorang pun yang memintanya. Maka beliau bersabda: ‘Catatlah berapa jumlahnya, tandai tali pengikat dan wadahnya, jika pemiliknya datang dan memintanya maka berikanlah kepadanya, jika tidak ada yang datang meminta maka kamu boleh mempergunakannya.’, akhirnya emas itu aku pergunakan untuk keperluanku, lalu aku bertemu dengannya di Makkah, dia berkata, ‘Aku tidak tahu apakah dia mengumumkan sampai tiga tahun atau hanya setahun.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Bab, No. Hadits: 3251)

No. 2146

Nabi bersabda:

أبو ثعلبة رضي الله عنه ... قال : قلت : يا نبي الله ، الورق يوجد عند القرية العامرة أو الطريق المأتي ؟ فقال “عرفها حولا فإن جاء باغيها فادفعها إليه وإلا فاحفظ وعاءها ووكامها وعددها ثم استمتع بها” قال : قلت : يا رسول الله ، الورق يوجد في الأرض العادية ؟ قال “فيها وفي الركاز الخمس” قال : قلت يا رسول الله الشاة توجد بأرض فلاة ؟ قال “كلها فإنما هي لك أو لأخيك أو للذئب” قال : قلت يا نبي الله البعير أو الناقة يوجد في أرض الفلاة عليها الوعاء والسقاء ؟ قال “دعها ، مالك وما لها .”

Artinya: Abu Tha'labah *Radliyallahu ‘anhu...* Dia berkata: Aku berkata: “Wahai Nabi Allah, apakah kertas itu ditemukan di desa yang berpenghuni atau di jalan yang akan datang?”, dia berkata, “Ketahuilah selama satu tahun. Jika dia datang untuk mencarinya, maka berikan kepadanya. Jika tidak, simpan wadahnya, tumpukannya dan jumlahnya, lalu nikmatilah.”, dia berkata: Aku berkata: “Wahai Rasulullah , apakah kertas ditemukan di tanah biasa?”, dia berkata: “Di dalamnya dan di lima bijih.”, dia berkata: Aku berkata: “Ya Rasulullah, apakah seekor domba ditemukan di tanah yang sepi?”, Dia berkata: “Semuanya milikmu atau saudaramu atau serigala.”, dia berkata: Aku berkata, “Wahai Nabi Allah, unta atau unta betina, apakah ada di padang gurun ada wadah dan kantong air di atasnya?”, dia berkata, “Tinggalkan dia, uangmu dan uangnya.”

No. 2147

Nabi bersabda:

عَنْ الْمِقْدَادِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ خَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ إِلَى الْبَيْعِ وَهُوَ الْمَقْبَرَةُ لِحَاجَتِهِ وَكَانَ النَّاسُ لَا يَذْهَبُ أَحَدُهُمْ فِي حَاجَتِهِ إِلَّا فِي الْيَوْمَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ فَإِنَّمَا يَبْعُرُ كَمَا تَبْعُرُ الْإِبِلُ ثُمَّ دَخَلَ حَرْبَةً فَبَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ لِحَاجَتِهِ إِذْ رَأَى جُرْدًا أُخْرِجَ مِنْ جُحْرِ دِينَارًا ثُمَّ دَخَلَ فَأَخْرَجَ آخَرَ حَتَّى أُخْرِجَ سَبْعَةَ عَشَرَ دِينَارًا ثُمَّ أَخْرَجَ طَرْفَ حَرْبَةٍ حَمْرَاءَ قَالَ الْمِقْدَادُ فَسَلَّلْتُ الْحَرْبَةَ فَوَجَدْتُ فِيهَا دِينَارًا فَتَمَّتْ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ دِينَارًا

Artinya: Dari Al-Miqdad bin Amru bahwa suatu hari ia keluar menuju pekuburan Baqi', yaitu pekuburan yang biasa ia gunakan untuk buang hajat. Biasanya orang-orang tidak buang hajat kecuali setelah dua atau tiga hari. Dan ia buang hajat layaknya unta, setelah itu ia masuk ke dalam reruntuhan. Saat ia jongkok buang hajat, ia melihat seekor tikus





mengeluarkan uang satu dinar dari dalam lubang, kemudian tikus itu masuk dan mengeluarkan lagi uang yang lainnya sehingga genap tujuh belas dinar. Setelah itu, tikus tersebut mengeluarkan sepuuk kain berwarna merah. Al Miqdad berkata, “Aku lalu menarik potongan kain itu, dan ternyata di sana masih satu dinar lagi hingga genaplah delapan belas dinar. Lalu aku keluar membawa uang tersebut menemui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, dan aku kabarkan hal itu kepada beliau. Aku katakan kepada beliau, ‘Ambillah zakatnya wahai Rasulullah!’, beliau bersabda: ‘Bawalah pulang uangnya, tidak ada zakat padanya. Dan semoga Allah memberkatimu di dalam dinar itu.’”  
(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Menemukan Sesuatu yang Dikeluarkan oleh Tikus (dari lubangnya), No. Hadits: 2499)

No. 2148

Nabi bersabda:

أبو حمزة الأعرج عن جابر له سمعت ابن عمر يقول في اللقطة : ادفعوها للسultan

Artinya: Abu Hamza Al-Araj dari tetangganya, saya mendengar Ibn Omar berkata tentang harta hasil temuan: “Serahkanlah kepada pemerintah (sultan).”

No. 2149

Nabi bersabda:

علي رضي الله عنه أنه التقط ديناراً نقطع منه قبراً طين ثم أتى فاطمة فقال : اصنعي لنا طعاماً ثم انطلق إلى النبي ﷺ فدعاء فاتاه ومن معه فأتاهم بجفنة فلما رآها النبي ﷺ أنكرها فقال “ما هذا؟” فأخبره فقال “ألقطة؟ ألقطة؟ علي القيروان . ضعوا أيديكم بسم الله”

Artinya: Ali *Radliyallahu ‘anhu* mengambil satu dinar untuk kami buat adonan makanan. Kemudian dia mendatangi Fatimah dan berkata: “Buatkan makanan untuk kami.”, Kemudian dia pergi menemui Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, dan pergi ke Nabi *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* dia mengatakan kepadanya , “*Alqaah? Alqaah? Alqaah?* Ali mendapatkan dua *qirat*, letakkan tanganmu dengan bismillah.”

No. 2150

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الشَّحِيرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ

Artinya: Abdullah bin Asy-Syikhkhir dari ayahnya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Hilangnya (barang) seorang muslim akan membawa ke dalam neraka (bagi yang mencurinya).’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Unta, Sapi, dan Kambing yang Tersesat, No. Hadits: 2493)

No. 2151

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ أَبِي بِالْبَوَازِيحِ فَرَأَيْتُ الْبَقْرَةَ فَرَأَيْتُ بَقْرَةً فَأَقْرَأُ بَقْرَةً فَقَالَ مَا هَذِهِ قَالُوا بَقْرَةٌ لِحِقْتُ بِالْبَقْرِ قَالَ فَأَمَرَ بِهَا فَطَرِدَتْ حَتَّى تَوَارَتْ ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يُؤْوِي الضَّالَّةَ إِلَّا ضَالٌّ

Artinya: Dari Al-Mundzir bin Jarir ia berkata, “Aku bersama bapakku di Bawazikh, ketika sapi-sapi akan mengandang ia melihat ada seekor sapi (asing). Ia lalu berkata, ‘Apa ini!’,”



mereka menjawab, ‘Sapi yang mengikuti sapi yang lain.’, Al Mundzir berkata, Lalu bapakku memerintahkan agar sapi (asing) itu dikeluarkan, maka sapi itu pun dikeluarkan dan pergi hingga tidak terlihat. Setelah itu ia berkata, ‘Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidaklah seseorang menyembunyikan hewan yang tersesat kecuali ia (orang yang) tersesat.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Unta, Sapi, dan Kambing yang Tersesat, No. Hadits: 2494)

No. 2152

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ضَالَّةُ الْإِبِلِ الْمَكْتُومَةُ غَرَامَتُهَا وَمِثْلُهَا مَعَهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Unta yang terlepas yang disembunyikan maka dendanya adalah seperti unta tersebut dan ditambah dengan yang semisalnya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Mengumumkan Barang Temuan, No. Hadits: 1460)

## 12. Menanamkan Prinsip Akhlak Baik Lainnya

No. 2153

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبِعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلَا يَخْطُبُ بَعْضُكُمْ عَلَى خُطْبَةِ بَعْضٍ

Artinya: Dari Ibnu Umar dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* beliau bersabda: “Janganlah sebagian kalian membeli barang yang telah ditawarkan dan janganlah sebagian kalian meminang wanita yang telah dipinang.”

(HR. Muslim, Kitāb: Nikah, Bāb: Haramnya Meminang atas Pinangan Saudaranya, No. Hadits: 2530)

No. 2154

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى فَلْيُفْعَلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أَقَامِرَكَ فَلْيَتَصَدَّقْ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa salah seorang dari kalian bersumpah dan dalam sumpahnya berkata demi *Lata* dan *Uzza*, hendaknya ia segera mengatakan: ‘*Laa ilaaha illallah* (tiada ilah yang berhak di sembah kecuali Allah)’, dan barangsiapa berkata kepada saudaranya: ‘Kemarilah kita main judi.’, hendaknya ia segera bersedekah.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Adab, Bāb: Mengafirkan dengan Tanpa Klarifikasi atau Jahil, No. Hadits: 5642)





No. 2155

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ رَجُلٌ مَنَعَ ابْنَ السَّبِيلِ فَضَلَ مَاءٍ عِنْدَهُ وَرَجُلٌ حَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ يَعْنِي كَاذِبَةً وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يُوفِ لَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tiga golongan yang Allah tidak akan melihat dan tidak membersihkan dosanya pada hari kiamat dan bagi mereka adalah siksa yang pedih: seorang lelaki yang menghalangi *ibnu sabil* dari kelebihan air yang ia punya, seorang lelaki yang bersumpah palsu untuk menjual dagangan setelah asar, dan seorang lelaki yang membaiaat imam, jika mendapatkan santunan ia tepati dan jika tidak mendapatkan santunan ia ingkari.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 9836)

No. 2156

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ قُتَيْبَةُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَنَاجَشُوا

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda dan Qutaibah berkata: “Hadits ini sampai kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: ‘Janganlah kalian bersaing dalam penawaran.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dimakruhkan Penipuan dalam Jual Beli, No. Hadits: 1225)

No. 2157

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكِبَائِرُ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ ثُمَّ عَفُوقُ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ الْيَمِينُ الْعَمُوسُ قُلْتُ وَمَا الْيَمِينُ الْعَمُوسُ قَالَ الَّذِي يَفْتَتِطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

Artinya: Dari Abdullah bin Amru mengatakan: “Seorang Arab Badui menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan bertanya: ‘Wahai Rasulullah, apa yang dianggap dosa-dosa besar itu?’, beliau menjawab: ‘Menyekutukan Allah’, ‘Lantas selanjutnya apa?’, tanyanya. Nabi menjawab: ‘Mendurhakai orang tua.’, ‘Selanjutnya apa?’, tanyanya. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: ‘Sumpah *ghamus*.’, kami bertanya: ‘Apa makna *ghamus*?’, beliau jawab: ‘Maknanya sumpah palsu, dusta, yang karena sumpahnya ia bisa menguasai harta seorang muslim, padahal sumpahnya bohong belaka.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Meminta Tobat Orang-Orang Murtad dan Para Pembangkang Serta Memerangi Mereka, Bāb: Menyekutukan Allah dan Hukumannya, No. Hadits: 6409)



No. 2158

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرُّ قَالَ فَقَالَ لَا أَدْرِي فَلَمَّا أَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ يَا جِبْرِيلُ أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرُّ قَالَ لَا أَدْرِي حَتَّى أَسْأَلَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَأَنْطَلَقَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَمُكِّثَ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّكَ سَأَلْتَنِي أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرُّ فَعُلْتُ لَا أَدْرِي وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرُّ فَقَالَ أَسْوَاقُهَا

Artinya: Dari Muhammad bin JUbayr bin Muth'im dari bapaknya sesungguhnya seorang laki-laki menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, bagian negeri mana yang paling jelek?” (Muth'im *Radliyallahu 'anhu*) berkata: “Beliau menjawab, ‘Saya tidak tahu.’, tatkala Jibril ‘*alaihissalam* menemuinya, beliau bersabda: ‘Wahai Jibril, bagian negeri mana yang paling jelek?’, dia menjawab, ‘Saya tidak tahu hingga saya akan menanyakan kepada Rabbku *Azzawajalla*.’, lalu Jibril ‘*alaihissalam* pergi dan menetap selama beberapa waktu lalu datang dan berkata: ‘Wahai Muhammad, sesungguhnya kamu menanyakan kepadaku tentang bagian negeri mana yang paling jelek? lalu saya menjawab tidak tahu. Lantas saya menanyakan kepada Rabbku *Azzawajalla* tentang hal itu, dan Dia (Allah *Azzawajalla*) menjawab lokasi paling jelek adalah pasar (tempat berjualan).”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits JUbayr bin Muth'im *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 16144)

No. 2159

Nabi bersabda:

سلمان رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ : لا تكن أول من يدخل السوق ولا آخر من يخرج منها ففيتها باض الشيطان وفرخ.

Artinya: Salman *Radliyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Janganlah kamu yang pertama memasuki pasar dan juga yang terakhir meninggalkannya karena di dalamnya terdapat telur-telur setan dan anak ayam.”

No. 2160

Nabi bersabda:

سليم بن حنظلة رحمه الله أن عبد الله يعني ابن مسعود أتى سدة السوق فقال : اللهم إني أسألك من خيرها وخير أهلها وأعوذ بك من شرها وشر أهلها.

Artinya: Salim bin Hanzala *Radliyallahu 'anhu*, berkata bahwa Abdullah, artinya Ibnu Masoud, datang ke depan pasar dan berkata: “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebbaikannya dan kebaikan penduduknya, dan aku berlindung pada Anda dari kejahatannya dan kejahatan penduduknya.”

No. 2161

Nabi bersabda:

ضمرة بن ثعلبة قال : قال رسول الله ﷺ : لا يزال الناس بخير ما لم يتحاسدوا

Artinya: Damrah bin Tha`labah berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Manusia masih baik-baik saja selama tidak saling iri.”





No. 2162

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَزَلُوا رُفْقَاءَ رُفْقَةٍ مَعَ فُلَانٍ وَرُفْقَةٍ مَعَ فُلَانٍ قَالَ فَنَزَلْتُ فِي رُفْقَةِ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَ مَعَنَا أَعْرَابِيٌّ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَنَزَلْنَا بِأَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْأَعْرَابِ وَفِيهِمْ امْرَأَةٌ حَامِلٌ فَقَالَ لَهَا الْأَعْرَابِيُّ أَيَسُرُّكَ أَنْ تَلِدِي غُلَامًا إِنْ أَعْطَيْتَنِي شَاةً وَلَدْتِ غُلَامًا فَأَعْطَتْهُ شَاةً وَسَجَّعَ لَهَا أَسَاجِيعَ قَالَ فَذَبَحَ الشَّاةَ فَلَمَّا جَلَسَ الْقَوْمُ يَأْكُلُونَ قَالَ رَجُلٌ أَتَدْرُونَ مَا هَذِهِ الشَّاةُ فَأَخْبَرَهُمْ قَالَ فَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ مُتَبَرِّيًا مُسْتَنْبِلًا مُتَقَيِّيًا

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata: “Bahwasanya para sahabat keluar bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pada suatu perjalanan, lalu mereka singgah dengan berkelompok, satu kelompok bersama Fulan dan satu kelompok bersama Fulan, aku singgah bersama kelompok yang di dalamnya ada Abu Bakar dan juga ada seorang badui bersama kami. Kemudian kami singgah pada pemilik rumah dari orang badui, dan di dalam rumah tersebut ada seorang wanita yang sedang hamil, kemudian orang badui itu berkata kepadanya: ‘Senangkah jika engkau melahirkan seorang anak laki-laki, jika engkau memberiku seekor kambing maka engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki?’, lalu wanita itu pun memberinya seekor kambing, orang badui itupun melantunkan sajak untuknya. Abu Sa'id berkata: ‘Kemudian ia menyembelih kambing tersebut, maka ketika orang-orang duduk dan makan daging tersebut, seorang laki-laki berkata: ‘Tahukah kalian dari mana kambing ini?’, lalu ia memberitahu kepada mereka perihal kambing tersebut’. Abu Sa'id berkata: ‘Dan aku melihat Abu Bakar seakan-akan mengingkarinya dan melakukan sesuatu hingga ia muntah.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 11056)

No. 2163

Nabi bersabda:

ثوبان رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله ﷺ : من رأيتموه ينشد شعراً في المسجد فقولوا فض الله ناك ثلاث مرات ومن رأيتموه ينشد ضالة في المسجد فقولوا لاوجدتها ثلاث مرات ومن رأيتموه يبيع ويتاع في المسجد فقولوا لا أربح الله تجارتك كذلك قال لنا رسول الله ﷺ .

Artinya: Tsawban *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: ‘Jika anda melihatnya membaca puisi di masjid, katakanlah, ‘Semoga Tuhan memberkati anda tiga kali’. Dan barang siapa yang kamu lihat jual beli di masjid, katakanlah: ‘Allah tidak menjadikan bisnismu menguntungkan.’, demikianlah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada kami.”

No. 2164

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله ﷺ : يا معشر التجار أيعجز أحدكم إذا رجع من سوقه أن يقرأ عشر آيات فيكتب الله له بكل آية حسنة .

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Wahai para saudagar, apakah salah seorang di



antara kalian tidak mampu, jika ia kembali dari pasarnya, membaca sepuluh ayat, maka Allah menulis untuknya di setiap ayat yang bagus?”

No. 2165

Nabi bersabda:

سالم أبو النضر عن شيخ من بني تميم قال : جلس إلي وأنا في مسجد البصرة في زمن الحجاج بن يوسف ، وفي يده عصا ... فذكر حديثا فيه : دخلت المدينة مع أبي وأنا غلام شاب في إيل جلبناها إلى المدينة لنبيعتها قال : وكان طلحة بن عبيد الله صديقا لأبي فنزلنا عنده فقال أبي : يا أبا محمد ، اخرج معنا فبع لنا ظهرنا فإنه لا علم لنا بهذه السوق . قال : أما أن أبيع لك فلا . إن رسول الله ﷺ نهي أن يبيع حاضر لباد . ولكن سأخرج معكما إلى السوق فإن رضيت لكما رجلا ممن يبايعكما أمرتكما ببيعه

Artinya: Salem Abu al-Nadr dari seorang syekh dari Bani Tamim berkata: “Dia duduk bersamaku di Masjid Basra pada masa al-Hajjaj ibn Yusuf, dengan sebuah tongkat di tangannya... Jadi dia menyebutkan sebuah hadits di mana dia berkata: ‘Saya memasuki Medina dengan ayah saya dan saya adalah seorang anak muda di Eyl. Kami membawanya ke Medina untuk menjualnya’. Dia berkata: ‘Itu adalah Talha ibn Ubayd Allah adalah teman ayah saya, jadi kami tinggal bersamanya. Ayahku berkata: ‘Wahai Abu Muhammad, pergilah bersama kami, maka juallah punggung kami, karena kami tidak memiliki pengetahuan tentang pasar ini’. Dia berkata: ‘Adapun saya menjual kepada Anda, tidak ada. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang menjual hadiah kepada *Lapad*. Tetapi saya akan pergi dengan anda ke pasar, dan jika saya setuju dengan anda seorang pria yang akan berjanji setia kepada anda, saya akan memerintahkan anda untuk menjualnya.’”





---

Pembahasan Ketujuh:  
Teori Makro Ekonomi



## VII. PEMBAHASAN KETUJUH: TEORI MAKRO EKONOMI

### A. Zakat

Terdapat 32 kata zakat dalam ayat suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan bagaimana cara membersihkan dan menyucikan harta secara langsung dan terdapat kata sedekah maknanya adalah zakat disebutkan lima kali.

Dan telah ada pada *nash-nash* yang berkaitan dengan pembahasan zakat dan kewajiban melaksanakannya, dan keterkaitannya dengan rukun Islam dan sebagai asas rukun iman, dan telah diperincikan kewajiban dan distribusinya kepada bab keenam cabang kedua, silakan mengacu ke bab tersebut.

Berikut ini adalah teks dari ayat Al-Qur'an dan sunah tentang zakat.

#### 1. Perintah Zakat dan Salat karena Keduanya Termasuk Rukun Islam

No. 2166

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 43 dan 110. Surah An-Nisa (4), ayat 77. Surah An-Nur (24), ayat 56. Surah Al-Muzammil (73), ayat 20:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

No. 2167

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

۱۷۷ -

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

No. 2168

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 277:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.





No. 2169

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 162:

وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ

Artinya: Begitu pula mereka yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat.

No. 2170

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمَا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَدِينِ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

No. 2171

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 71:

وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ

Artinya: Melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

No. 2172

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hajj (22), ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang *makruf* dan mencegah dari yang *mungkar*: dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

No. 2173

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mu'minun (23), ayat 4:

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۖ

Artinya: dan orang yang menunaikan zakat,

No. 2174

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nur (24), ayat 24:

لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۖ

Artinya: Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat.

No. 2175

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ahzab (33), ayat 33:

وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنِ الزَّكَاةَ وَأَطَعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.



No. 2176

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah (58), ayat 13:

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: Maka laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya!

No. 2177

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Bayyinah (98), ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat: dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).

No. 2178

Nabi bersabda:

طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ نَائِرِ الرَّأْسِ يُسْمَعُ دَوِيُّ صَوْتِهِ وَلَا يُفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّىٰ دَنَا فَاذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصِيَامُ رَمَضَانَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ فَأَذْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَىٰ هَذَا وَلَا أَنْقُصُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ

Artinya: Thalhah bin 'Ubaydullah berkata: Telah datang kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam seorang dari penduduk Najed dalam keadaan kepalanya penuh debu dengan suaranya yang keras terdengar, namun tidak dapat dimengerti apa maksud yang diucapkannya, hingga mendekat (kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam) kemudian dia bertanya tentang Islam, maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Salat lima kali dalam sehari semalam”. Kata orang itu: “Apakah ada lagi selainnya buatku”. Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Tidak ada kecuali yang *thathawu'* (sunnat)”. Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam berkata: “Dan puasa Ramadan”. Orang itu bertanya lagi: “Apakah ada lagi selainnya buatku”. Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Tidak ada kecuali yang *thathawu'* (sunnat)”. Lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menyebutkan: “Zakat.”, kata orang itu: “Apakah ada lagi selainnya buatku”. Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Tidak ada kecuali yang *thathawu'* (sunnat)”. Thalhah bin 'Ubaydullah berkata: Lalu orang itu pergi sambil berkata: “Demi Allah, aku tidak akan menambah atau mengurangnya”. Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Dia akan beruntung jika jujur menepatinya”.

(HR. Bukhari, Kitāb: Iman, Bāb: Zakat Bagian dari Islam, No. Hadits: 44)

No. 2179

Nabi bersabda:

قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ وَ قَالَ الْأَحْرَانِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ كُنْتُ أَتْرَجِمُ بَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ تَسْأَلُهُ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ فَقَالَ إِنَّ وَفَدَ عَبْدِ الْقَيْسِ





أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ الْوَفْدُ أَوْ مَنْ الْقَوْمُ قَالُوا رَيْبَعَةٌ قَالَ مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ غَيْرِ خَزَايَا وَلَا النَّدَامَى قَالَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْتِيكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ وَإِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيِّ مِنْ كُفَّارٍ مُضَرٍّ وَإِنَّا لَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيكَ إِلَّا فِي شَهْرِ الْحَرَامِ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصَلِّ نُخْبِرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ قَالَ فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ قَالَ أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَخَدَهُ وَقَالَ هَلْ تَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَأَنْ تُؤَدُّوا حُمْسًا مِنَ الْمَعْتَمِ وَهَاهُمْ عَنِ الدُّبَاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُرْقَتِ قَالَ شُعْبَةُ وَرُبَّمَا قَالَ النَّبِيُّ قَالَ شُعْبَةُ وَرُبَّمَا قَالَ الْمُقْبِرِ وَقَالَ أَحْفَظُوهُ وَأَخْبِرُوا بِهِ مِنْ وَرَائِكُمْ وَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي رِوَايَتِهِ مَنْ وَرَاءَكُمْ وَلَيْسَ فِي رِوَايَتِهِ الْمُقْبِرِ

Artinya: Abu Bakar berkata, telah menceritakan kepada kami Ghundar dari Syu'bah sedangkan dua orang lainnya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu Jamrah dia berkata, “Aku menjadi penerjemah antara Ibnu Abbas dan orang-orang, lalu seorang wanita datang bertanya tentang perasan *nabidz* (semacam arak) yang disimpan dalam bejana dari tembikar, maka dia menjawab, ‘Sesungguhnya utusan Abd al-Qais mendatangi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.’, maka Rasulullah bersabda: ‘Siapakah utusan itu -atau siapakah kaum itu?’, mereka menjawab, ‘Rabi’ah.’, beliau bersabda: ‘Selamat datang kaum itu -atau utusan itu- tanpa perlu sungkan dan menyesal.’, perawi berkata, ‘Mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendatangimu dari tempat yang jauh. Di antara kita dan anda ada kaum kafir Mudlar sehingga kita tidak bisa mendatangimu kecuali pada bulan haram, maka perintahkanlah kepada kami suatu perkara pemutus agar kami beritahukan kepada kaum yang kami pimpin yang dengannya kita bisa masuk surga.’’, perawi berkata, ‘Maka Rasulullah memerintahkan mereka empat perkara dan melarang mereka empat perkara.’, perawi berkata lagi, ‘Rasulullah memerintahkan mereka untuk beriman kepada Allah semata seraya berkata, ‘Apakah kalian tahu apa itu iman kepada Allah?’, mereka menjawab, Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.’, beliau bersabda: ‘Persaksikan bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, membayarkan zakat, berpuasa Ramadan, dan membayarkan seperlima *ghanimah*, dan melarang kalian dari ad-Duba’, al-Hantam dan al-Muzaffat.’, Syu'bah berkata, ‘Boleh jadi beliau bersabda 'an-Naqir' dan boleh jadi 'al-Muqayyar'.’, beliau bersabda: ‘Jagalah ia dan kabarkanlah kepada kaummu.’, Abu Bakar menyebutkan dalam riwayatnya, ‘Orang yang kamu pimpin di belakangmu tanpa menyebutkan 'al-Muqayyar.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Iman, Bāb: Perintah untuk Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, No. Hadits: 24)

No. 2180

Nabi bersabda:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Dari Jarir bin Abdullah berkata: “Aku telah membaiat Rasulullah untuk menegakkan salat, menunaikan zakat, dan menasihati kepada setiap muslim”.



(HR. Bukhari, Kitāb: Iman, Bāb: Agama adalah nasihat (loyalitas) kepada Allah, Rasul-Nya dan para pemimpin., No. Hadits: 55)

وفي رواية قَالَ جَرِيرٌ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُبَايِعُ فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْسُطْ يَدَكَ حَتَّى أُبَايِعَكَ وَاشْتَرِطْ عَلَيَّ فَأَنْتَ أَعْلَمُ قَالَ أُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتُنَاصِحَ الْمُسْلِمِينَ وَتُفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Jarir berkata: “Saya datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan beliau sedang membaiai.”, kemudian saya katakan: “Wahai Rasulullah, hamparkan tanganmu hingga saya berbaiat kepadamu dan memintalah syarat kepadaku, engkau lebih mengetahui.”, beliau bersabda: “Saya baiat engkau untuk beribadah kepada Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, saling menasihati di antara orang-orang muslim, dan meninggalkan orang-orang musyrik.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Baiat, Bāb: Baiat untuk Memisahkan Diri dari Orang Musyrik, No. Hadits: 4106)

No. 2181

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فَارَقَ الدُّنْيَا عَلَى الْإِحْلَاصِ لِلَّهِ وَحَدَهُ وَعِبَادَتِهِ لَا شَرِيكَ لَهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ مَاتَ وَاللَّهُ عَنْهُ رَاضٍ قَالَ أَنَسٌ وَهُوَ دِينُ اللَّهِ الَّذِي جَاءَتْ بِهِ الرُّسُلُ وَبَلَّغُوهُ عَنْ رَبِّهِمْ قَبْلَ هَرَجِ الْأَحَادِيثِ وَاخْتِلَافِ الْأَهْوَاءِ وَتَصَدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فِي آخِرِ مَا نَزَلَ يَقُولُ اللَّهُ { فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ } وَقَالَ فِي آيَةٍ أُخْرَى { فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ }

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan ikhlas kepada Allah, beribadah kepada-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya, menegakkan salat dan menunaikan zakat, maka ia meninggal dalam keridaan Allah.”, Anas berkata: “Itulah agama Allah yang dibawa oleh para Rasul, mereka menyampaikannya dari Rabb mereka sebelum kacau balaunya pembicaraan dan perselisihan hawa nafsu. Yang demikian itu terdapat dalam *kitabullah* di akhir ayat yang diturunkan, Allah berfirman: ‘Sekiranya mereka bertobat -Anas berkata: menanggalkan berhala-berhala dan penghambaan-Nya-, menegakkan salat, dan menunaikan zakat.’, dalam firman-Nya yang lain: ‘Jikalau mereka bertobat, menegakkan salat, menunaikan zakat, maka mereka adalah saudara-saudara kalian di dalam *dien*.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Mukadimah, Bāb: Iman, No. Hadits: 69)

No. 2182

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنه أتاه أعرابي فقال : يا ابن عباس إنا ناس من المسلمين وهاهنا أناس من المهاجرين يزعمون أنا لسنا على شيء فقال ابن عباس : قال النبي ﷺ “ من أقام الصلاة وآتى الزكاة وحج البيت وصام رمضان وقرى الضيف دخل الجنة

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu ‘anhu*, seorang Badui datang kepadanya dan berkata: “Wahai Ibnu Abbas, kami adalah orang-orang Muslim, dan di sini adalah orang-orang dari





imigran yang mengklaim bahwa kami tidak apa-apa.” Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa yang mendirikan salat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke *Baitullah*, berpuasa Ramadan, dan mengadakan desa tamu, maka dia akan masuk surga.”

No. 2183

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Islam dibangun di atas lima (landasan): persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadan.” (HR. Bukhari, Kitāb: Iman, Bāb: Islam dibangun di atas Lima (Landasan), dan Islam adalah Perkataan dan Perbuatan serta Bertambah dan Berkurang., No. Hadits: 7)

No. 2184

Nabi bersabda:

ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سُفْيَانَ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيٍّ قَالَ انْطَلَقْتُ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَبَيْنَا أَنَا بِالشَّامِ إِذْ جِيءَ بِكِتَابٍ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرْقَلٍ قَالَ وَكَانَ دَحِيَّةَ الْكَلْبِيِّ جَاءَ بِهِ فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمٍ بَصْرِي فَدَفَعَهُ عَظِيمٌ بَصْرِي إِلَى هِرْقَلٍ قَالَ فَقَالَ هِرْقَلُ هَلْ هَا هُنَا أَحَدٌ مِنْ قَوْمِ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَقَالُوا نَعَمْ قَالَ فَدُعِيتُ فِي نَفْرٍ مِنْ قُرَيْشٍ فَدَخَلْنَا عَلَى هِرْقَلٍ فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ أَيُّكُمْ أَقْرَبُ نَسَبًا مِنْ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ فَقُلْتُ أَنَا فَأَجْلَسُونِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَجْلَسُوا أَصْحَابِي حَلْفِي ثُمَّ دَعَا لِتَرْجُمَانِهِ فَقَالَ قُلْ لَهُمْ إِنِّي سَأَلْتُ هَذَا عَنِ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَإِنْ كَذَبَنِي فَكَذَّبُوهُ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ وَإِيمَ اللَّهِ لَوْ لَا أَنْ يُؤْتِرُوا عَلَيَّ الْكَذِبَ لَكَذَبْتُ ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ سَلُهُ كَيْفَ حَسَبُهُ فَيَكُفُّمُ قَالَ قُلْتُ هُوَ فِينَا دُو حَسَبٍ قَالَ فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهَمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَثُولَ مَا قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ أَيَّتَبِعُهُ أَشْرَافُ النَّاسِ أَمْ ضَعْفَاؤُهُمْ قَالَ قُلْتُ بَلْ ضَعْفَاؤُهُمْ قَالَ يَزِيدُونَ أَوْ يَنْفُصُونَ قَالَ قُلْتُ لَا بَلْ يَزِيدُونَ قَالَ هَلْ يَزِيدُ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ سَحْطَةٌ لَهُ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَكَيْفَ كَانَ قِتَالِكُمْ إِيَّاهُ قَالَ قُلْتُ تَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سَجَالًا يُصِيبُ مِنَّا وَنُصِيبُ مِنْهُ قَالَ فَهَلْ يَعْدُرُ قَالَ قُلْتُ لَا وَنَحْنُ مِنْهُ فِي هَذِهِ الْمُدَّةِ لَا نَدْرِي مَا هُوَ صَانِعٌ فِيهَا قَالَ وَاللَّهِ مَا أَمَكَّنِي مِنْ كَلِمَةٍ أُدْخِلُ فِيهَا شَيْئًا غَيْرَ هَذِهِ قَالَ فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ قُلْتُ لَا ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ قُلْ لَهُ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ حَسَبِهِ فَيَكُفُّمُ أَنْ يَزْعَمَ أَنَّهُ فِيكُمْ دُو حَسَبٍ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْعَثُ فِي أَحْسَابٍ قَوْمِهَا وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ فِي آبَائِهِ مَلِكٌ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا فَقُلْتُ لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قُلْتُ رَجُلٌ يَطْلُبُ مَلِكَ آبَائِهِ وَسَأَلْتُكَ عَنْ أَتْبَاعِهِ أَضَعْفَاؤُهُمْ أَمْ أَشْرَافُهُمْ فَقُلْتُ بَلْ ضَعْفَاؤُهُمْ وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهَمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ



يَقُولُ مَا قَالَ فَرَعَمْتُ أَنْ لَا فَعَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدَعَ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ يَذْهَبُ فَيَكْذِبُ عَلَى اللَّهِ وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ سَخَطَةٌ لَهُ فَرَعَمْتُ أَنْ لَا وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ إِذَا خَالَطَ بِشَاشَةِ الْقُلُوبِ وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ فَرَعَمْتُ أَنَّهُمْ يُزِيدُونَ وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوهُ فَرَعَمْتُ أَنَّكُمْ قَاتَلْتُمُوهُ فَتَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سِجَالًا يَنَالُ مِنْكُمْ وَتَنَالُونَ مِنْهُ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْتَلَى ثُمَّ تَكُونُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَغْدِرُ فَرَعَمْتُ أَنَّهُ لَا يَغْدِرُ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ لَا تَغْدِرُ وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ أَحَدٌ هَذَا الْقَوْلَ قَبْلَهُ فَرَعَمْتُ أَنْ لَا فَقُلْتُ لَوْ كَانَ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ قُلْتُ رَجُلٌ أَنْتُمْ بِقَوْلٍ قِيلَ قَبْلَهُ قَالَ ثُمَّ قَالَ بِمِ يَأْمُرُكُمْ قَالَ قُلْتُ يَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّلَاةِ وَالْعَفَافِ قَالَ إِنْ يَكُ مَا تَقُولُ فِيهِ حَقًّا فَإِنَّهُ نَبِيٌّ وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ وَلَمْ أَكُ أَظُنُّهُ مِنْكُمْ وَلَوْ أَنِّي أَعْلَمُ أَنِّي أَخْلُصُ إِلَيْهِ لَأَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَعَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْهِ وَلَيَبْلُغَنَّ مُلْكُهُ مَا تَحْتَ قَدَمَيْي قَالَ ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَهُ فَإِذَا فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ الْإِسْلَامِ أَسْلِمْ تَسْلِمًا وَأَسْلِمِ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّينَ وَ } يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَنْ لَا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ إِلَى قَوْلِهِ اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ { فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ ارْتَفَعَتِ الْأَصْوَاتُ عِنْدَهُ وَكَثُرَ اللَّعْطُ وَأَمَرَ بِنَا فَأَخْرَجَنَا قَالَ فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي حِينَ خَرَجْنَا لَقَدْ أَمَرَ ابْنُ أَبِي كَبْشَةَ إِنَّهُ لَيَخَافُهُ مَلِكُ بَنِي الْأَصْفَرِ فَمَا زِلْتُ مُوقِنًا بِأَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَيُظْهِرُ حَتَّى أَدْخَلَ اللَّهُ عَلَيَّ الْإِسْلَامَ قَالَ الرَّهْرِيُّ فَدَعَا هِرَقْلَ عَظَمَاءَ الرُّومِ فَجَمَعَهُمْ فِي دَارٍ لَهُ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الرُّومِ هَلْ لَكُمْ فِي الْفَلَاحِ وَالرَّشَدِ آخِرَ الْأَبَدِ وَأَنْ يَتَّبِعَ لَكُمْ مُلْكُكُمْ قَالَ فَحَاصُوا حَيْصَةَ حُمُرِ الْوَحْشِ إِلَى الْأَبْوَابِ فَوَجَدُوهَا قَدْ عُلِقَتْ فَقَالَ عَلِيٌّ بِهِمْ فَدَعَا بِهِمْ فَقَالَ إِنِّي إِذَا احْتَبَرْتُ شِدَّتْكُمْ عَلَى دِينِكُمْ فَقَدْ رَأَيْتُ مِنْكُمْ الَّذِي أَحْبَبْتُ فَسَجَدُوا لَهُ وَرَضُوا عَنْهُ

Artinya: Ibnu 'Abbas berkata: “Telah menceritakan kepadaku Abu Sufyan dari lisannya ke lisanku,” ia berkata: “Aku berangkat pada masa-masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diutus. Dan ketika aku berada di Syam, ada sebuah surat dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepada Kaisar Romawi, yang membawa surat itu adalah Dahyah Al-Kalbi, lalu ia menyerahkan kepada pembesar Bashrah, kemudian pembesar Bashrah menyerahkannya kepada Kaisar Romawi.” Abu Sufyan berkata: “Maka kaisar berkata: ‘Apakah di sini ada seseorang yang berasal dari kaum orang yang mengaku nabi ini?’ Mereka menjawab: ‘Ya.’ Lalu aku dipanggil bersama orang-orang Quraisy. Kami pun masuk menemui kaisar, kemudian disuruh duduk dihadapannya. Kaisar berkata: ‘Siapakah di antara kalian yang lebih dekat *nasabnya* dengan orang yang mengaku nabi ini?’ Abu Sufyan berkata: ‘Aku menjawab: Aku.’ Lalu mereka mendudukkanku lebih depan lagi. Sedangkan para sahabatku duduk dibelakangku. Kemudian dipanggilah penerjemah. Kaisar berkata: ‘Katakan kepada orang ini, bahwa aku akan menanyakannya tentang orang yang mengaku nabi itu, apabila ia berdusta, maka dustakanlah.’ Abu Sufyan berkata: ‘Demi Allah, kalaulah berdusta itu menguntungkanku tentu aku akan berdusta.’ Kaisar bertanya kepada





penerjemahnya: ‘Bagaimana kedudukannya di antara kalian?’ Aku menjawab: ‘Ia mempunyai kedudukan di antara kami.’ Kaisar berkata: ‘Apakah dari nenek moyangnya ada seorang raja?’ Aku menjawab: ‘Tidak ada.’ Kaisar bertanya: ‘Apakah kalian menganggapnya sebagai pendusta sebelum ia menyerukan dakwahnya?’ Aku menjawab: ‘Tidak.’ Kaisar bertanya: ‘Apakah yang mengikutinya dari kalangan bangsawan atau dari kalangan orang-orang lemah?’ Aku menjawab: ‘Bahkan dari kalangan orang-orang yang lemah.’ Kaisar bertanya: ‘Apakah jumlahnya semakin banyak atau semakin berkurang?’ Aku menjawab: ‘Semakin bertambah’. Kaisar berkata: ‘Apakah di antara pengikutnya ada yang murtad setelah ia masuk Islam, karena menyesal dan benci kepadanya?’ Aku menjawab: ‘Tidak ada.’ Kaisar bertanya: ‘Apakah kalian memerangnya?’ Aku menjawab: ‘Ya.’ Kaisar bertanya: ‘Bagaimana kalian memerangnya?’ Aku menjawab: ‘Kami memerangnya secara bergantian kadang kami menang, dan kadang kami yang kalah.’ Kaisar bertanya: ‘Apakah ia berkhianat? Dan kami tidak tahu apa yang dia lakukan sekarang.’ Abu Sufyan berkata: ‘Demi Allah, tidak ada yang dapat aku katakan kecuali itu.’ Kemudian kaisar berkata: ‘Apakah ada yang menyerukan sebelumnya seperti apa yang ia serukan.’ Aku menjawab: ‘Tidak.’ Lalu kaisar berkata kepada penerjemahnya: ‘Katakan padanya, sesungguhnya aku tanyakan padamu tentang *nasab* keturunannya, lalu kau sebutkan bahwa ia mempunyai *nasab* yang terhormat, memang begitulah para rasul, mereka diutus (dari keluarga) yang mempunyai *nasab* luhur di antara kaumnya. Aku tanyakan padamu apakah ada seseorang dari kalian yang menyerukan kepada hal ini sebelumnya, engkau jawab belum pernah, menurutku, bila ada orang yang pernah menyeru kepada hal ini sebelumnya, niscaya aku akan berkata: ‘Dia cuma mengikuti perkataan yang pernah diucapkan sebelumnya.’ Aku tanyakan apakah kalian pernah menuduhnya berdusta sebelum ia mengatakan ini (mengaku menjadi nabi), kau jawab belum pernah. Aku tahu tidaklah mungkin ia meninggalkan perkataan dusta kepada manusia kemudian dia berani berbohong kepada Allah *Azza wa Jalla*. Aku tanyakan apakah kakek-kakeknya ada yang pernah menjadi raja, kau jawab tidak ada. Menurutku, bila ada di antara kakek-kakeknya menjadi raja, pasti aku katakan: ‘Dia hanya ingin mengembalikan kekuasaan leluhurnya.’ Aku tanyakan kepadamu, apakah pemuka-pemuka masyarakat yang menjadi pengikutnya ataulah orang-orang lemah di antara mereka, kau jawab, orang-orang lemahlah yang mengikutinya. (Aku tahu), memang orang-orang lemahlah pengikut para rasul. Aku tanyakan kepadamu, apakah mereka bertambah atau berkurang, kau jawab bahwa mereka selalu bertambah. Begitulah halnya perkara iman sampai ia sempurna. Aku tanyakan kepadamu, apakah ada seseorang yang murtad karena benci kepada agamanya setelah memeluknya, kau jawab, tidak ada. Begitulah halnya perkara iman ketika telah bercampur pesonanya dengan hati, tidak seorang pun membencinya. Aku tanyakan kepadamu, apakah ia pernah berkhianat, kau jawab, belum pernah. Begitulah para rasul, mereka tidak pernah berkhianat. Aku tanyakan kepadamu, apakah kalian memerangnya dan dia pun memerangi kalian, kau jawab, bahwa itu memang terjadi, dan peperangan kalian dengannya seimbang. Kadang kalian menang dan kadang kalah. Demikian juga para rasul, mereka mendapati berbagai ujian lalu memperoleh hasil yang baik.’ Lalu Kaisar bertanya: ‘Dia menyuruh kalian untuk apa?’ Abu Sufyan berkata: Aku menjawab: ‘Dia menyuruh kami agar menyembah Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dia juga melarang kami dari menyembah sesembahan nenek moyang kami. Serta menyuruh kami untuk salat, berkata jujur, menjaga kehormatan, menepati janji dan menunaikan amanah. Kaisar berkata: ‘Ini adalah sifat nabi. Aku tahu bahwa dia akan diutus, tapi aku tidak menyangka bahwa dia dari (bangsa) kalian. Jika apa yang telah kau katakan adalah benar, maka ia akan dapat memiliki tempat kedua kakiku berdiri ini. Demi Allah, jika saja aku dapat memastikan bahwa aku akan bertemu dengannya niscaya aku memilih bertemu dengannya. Jika ada di sisinya, pasti aku cuci kedua kakinya (sebagai bentuk



penghormatan).’ Abu Sufyan berkata: ‘Kemudian ia meminta Surat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*’ dan membacakan. Isi surat itu: ‘*Bismillahirrahmaanirrahiim* (dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang). Dari Muhammad hamba Allah dan Rasul-Nya kepada Heraclius penguasa Romawi, semoga keselamatan menyertai siapa saja yang mengikuti petunjuk (kebenaran). *Amma Ba’du*. Sesungguhnya aku menyerumu untuk memenuhi panggilan Islam, masuk Islamlah niscaya engkau selamat. Dan masuk Islamlah, niscaya Allah akan memberikan pahalaNya padamu dua kali lipat. Tapi jika engkau berpaling (menolak), maka engkau akan menanggung seluruh dosa orang-orang Romawi.’ Dan ‘Katakanlah: ‘Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah.’ Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: ‘Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).’ Setelah ia selesai dengan bacaannya, terjadilah kegaduhan di antara para pembesar Romawi yang ada di sekitarnya, dan menjadi semakin ribut, sehingga aku tidak tahu apa yang mereka katakan. Lalu keluarlah perintah, dan kami dibawa keluar. Abu Sufyan berkata: ‘Ketika aku dan kawan-kawanku telah keluar dan menyelesaikan urusanku dengan mereka, aku berkata pada mereka: ‘Urusan Ibnu Abu Kabsyah telah menjadikan ia ditakuti oleh raja-raja Bani Al-Ashfar (kulit kuning).’ Abu Sufyan berkata: ‘Demi Allah. Aku senantiasa meyakini bahwa Muhammad akan meraih kejayaan, hingga akhirnya Allah memasukkan Islam ke dalam hatiku.’ Az-Zuhri berkata: ‘Lalu kaisar Romawi menyeru para pembesar Romawi dan mengumpulkan mereka di rumahnya. Ia berseru: ‘Wahai bangsa Ruum, apakah kalian mau menang dan jaya selama-lamanya? Dan kerajaan kalian tetap langgeng?’ Lalu mereka berontak dengan marah dan melempari pintu, hingga pintunya ditutup. Lalu kaisar berkata: ‘Sesungguhnya aku hanya ingin menguji kalian apakah kalian masih mencintai agama kalian atau tidak, dan sungguh aku telah melihat kalian dalam keadaan yang aku sukai. Lalu merekapun bersujud dan rida atas ungkapan kaisar. (HR. Bukhari, Kitāb: Tafsir Al Qur’an, Bāb: [Bab] Surat Ali Imran ayat 64, No. Hadits: 4188

No. 2185

Nabi bersabda:

أَبِي عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الْيَبَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ حَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ





فَلَيْسَتْ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

Artinya: 'Umar bin Khattab berkata, “Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian ia berkata, ‘Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?’, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: ‘Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.’, Dia berkata, ‘Kamu benar.’, Umar berkata, ‘Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya.’, dia bertanya lagi, ‘Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu?’, beliau menjawab: ‘Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk.’, dia berkata, ‘Kamu benar.’, dia bertanya, ‘Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?’, beliau menjawab: ‘Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.’, dia bertanya lagi, ‘Kapanakah hari akhir itu?’, beliau menjawab: ‘Tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya.’, dia bertanya, ‘Lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya?’, beliau menjawab: ‘Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuan-Nya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan.’, kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran kemudian beliau berkata: ‘Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut?’, aku menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.’, beliau bersabda: ‘Itulah jibril, dia mendatangi kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian.’” (HR. Muslim, Kitāb: Iman, Bāb: Penjelasan tentang Iman, Islam, dan Ihsan, No. Hadits: 9)

No. 2186

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ هَاجِرًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَبِّئُ النَّاسَ بِذَلِكَ قَالَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ كُلُّ دَرَجَتَيْنِ مَا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللَّهَ فَسَلُّوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرَ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan salat, dan berpuasa pada bulan Ramadan, maka Allah berkewajiban memasukkannya ke dalam surga, baik ia berhijrah *fi sabilillah* atau duduk di tempat tinggalnya tempat ia dilahirkannya”. Para sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, tidak sebaiknya kami mengabarkan orang-orang tentang hal ini?”, nabi malahan menjawab: “Dalam surga terdapat seratus derajat yang Allah persiapkan bagi para mujahidin di jalan-Nya, yang jarak antara setiap dua tingkatan bagaikan antara langit dan bumi, maka jika kalian meminta Allah, mintalah surga firdaus, sebab firdaus



adalah surga yang paling tengah dan paling tinggi, di atasnya ada singgasana Ar-Rahman, dan daripadanya sungai surga memancar.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Tauhid, Bāb: Dan adalah Singgasana-Nya di atas Air (Al-An'am: 7), Dia adalah Tuhan yang Memiliki 'Arsy yang Agung (At Taubah: 129), No. Hadits: 6873)

No. 2187

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ هُمْ رَجُلٌ تُمْسِكُ عِنَانًا فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَطَانَةً أَوْ رَجُلًا فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأُودِيَةِ يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Sebaik-baik kehidupan manusia adalah seorang laki-laki yang memegang kendali kudanya dan bergegas untuk berjuang di jalan Allah, setiap kali mendengar suara musuh yang menakutkan atau sangat mengerikan, ia melompat ke atas punggung kudanya untuk mengharapkan kematian. Atau seorang laki-laki yang berada dalam kumpulan kambing yang berada di puncak gunung atau berada di pedalaman lembah ini, ia mendirikan salat, menunaikan zakat dan beribadah kepada Rabbnya sampai menemui ajalnya, tidaklah ia menjadi manusia kecuali dalam kebaikan.”

(HR. Muslim, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Keutamaan Jihad dan Ribath, No. Hadits: 3503)

No. 2188

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ جَاءَ يَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَجْتَنِبُ الْكِبَائِرَ كَانَ لَهُ الْجَنَّةُ فَسَأَلُوهُ عَنِ الْكِبَائِرِ فَقَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ الْمُسْلِمَةِ وَالْفِرَارُ يَوْمَ الرَّحْفِ

Artinya: Bahwa Abu Ayyub Al Ansari telah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang datang dalam keadaan menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatupun denganNya, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan menjauhi dosa-dosa besar maka baginya surga.” Kemudian para sahabat bertanya kepadanya mengenai dosa-dosa besar, maka beliau bersabda: “Menyekutukan Allah, membunuh jiwa muslimah, serta lari pada saat perang.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Kesucian Darah, Bāb: Dosa Besar, No. Hadits: 3944)

No. 2189

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيْبًا مِنْهُ وَنَحْنُ نَسِيرُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ قَالَ لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيْسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسِرُّهُ اللَّهُ عَلَيْهِ تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتُحُجُّ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ الصَّوْمِ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ





مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ قَالَ ثُمَّ تَلَا { تَتَجَاوَى جُؤُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ حَتَّىٰ بَلَغَ يَعْْمَلُونَ } ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ كُفُّهُ وَعَمُودِهِ وَذُرُوءَ سَنَامِهِ قُلْتُ بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذُرُوءُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَكَ ذَلِكَ كُفُّهُ قُلْتُ بَلَىٰ يَا نَبِيَّ اللَّهِ فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ قَالَ كُفُّ عَلَيْكَ هَذَا فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخِدُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ فَقَالَ ثَكَلْتِكَ أُمَّكَ يَا مُعَاذُ وَهَلْ يَكُفُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَىٰ مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal dia berkata: “Saya pernah bersama Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dalam suatu perjalanan, suatu pagi aku berada dekat dari beliau dan kami sedang bepergian, maka saya berkata: ‘Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku tentang suatu amal yang akan memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka.’, beliau menjawab: ‘Kamu telah menanyakan kepadaku tentang perkara yang besar, padahal sungguh ia merupakan perkara ringan bagi orang yang telah Allah jadikan ringan baginya, yaitu: kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apa pun, kamu mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, berhaji ke Baitullah.’, kemudian beliau bersabda: ‘Maukah kamu aku tunjukkan pada pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai dan sedekah akan memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan salat seorang laki-laki pada pertengahan malam.’, kemudian beliau membaca: ‘Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka’. (16) Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (As-Sajdah: 16-17). Kemudian beliau bersabda: “Maukah kamu aku tunjukkan pokok perkara agama, tiang dan puncaknya?” Aku menjawab: “Ya, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Pokok dari perkara agama adalah Islam, tiangnya adalah salat, sedangkan puncaknya adalah jihad.” Kemudian beliau bersabda: “Maukah kamu aku kabarkan dengan sesuatu yang menguatkan itu semua?” Aku menjawab: “Ya, wahai Nabi Allah.” Lalu beliau memegang lisannya, dan bersabda: “Tahanlah (lidah) mu ini.” Aku bertanya: “Wahai Nabi Allah, (Apakah) sungguh kita akan diazab disebabkan oleh perkataan yang kita ucapkan?”, beliau menjawab: “(Celakalah kamu) ibumu kehilanganmu wahai Mu'adz, tidaklah manusia itu disungkurkan ke dalam neraka di atas muka atau hidung mereka melainkan karena hasil ucapan lisan mereka?” (HR. Tirmidzi, Kitāb: Iman, Bāb: Kehormatan Salat, No. Hadits: 2541)

No. 2190

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ أَخْلِفْتُ عَلَيْهِنَّ لَا يَجْعَلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ لَهُ سَهْمٌ فِي الْإِسْلَامِ كَمَنْ لَا سَهْمَ لَهُ فَأَسْهُمُ الْإِسْلَامِ ثَلَاثَةٌ الصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ وَالزَّكَاةُ وَلَا يَتَوَلَّى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا فَيُؤَلِّمَهُ غَيْرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُحِبُّ رَجُلٌ قَوْمًا إِلَّا جَعَلَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَعَهُمُ وَالرَّابِعَةُ لَوْ حَلَفْتُ عَلَيْهَا رَجُوتُ أَنْ لَا آتَمَّ لَا يَسْتُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Aisyah bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ada tiga hal yang saya bersumpah terhadap ketiganya, Allah tidak bakalan menjadikan seseorang yang mempunyai investasi dalam Islam seperti orang yang tidak memiliki investasi. Investasi dalam islam ada tiga: salat, puasa, dan zakat. Allah *Azza wa Jalla* tidak bakalan



membela seorang hamba di dunia namun di akhirat. Dia justru menyerahkan kepada selain-Nya untuk membelanya, dan tidaklah seorang mencintai sebuah kaum melainkan Allah *Azza Wa Jalla* menjadikannya bersama mereka, dan yang keempat kalau saya bersumpah atasnya saya berharap tidak berdosa: tidaklah Allah *Azza Wa Jalla* menutup-menutupi aib seseorang hamba di dunia melainkan Allah menutup aibnya pada hari kiamat.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Lanjutan Musnad yang Lalu, No. Hadits: 23968)

No. 2191

Nabi bersabda:

أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ وَصَلُّوا حَمْسَكُمْ وَصُومُوا شَهْرَكُمْ وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ وَأَطِيعُوا ذَا أَمْرِكُمْ تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ فَقُلْتُ لِأَبِي أُمَامَةَ مِنْذُ كَمْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ سَمِعْتُهُ وَأَنَا ابْنُ ثَلَاثِينَ سَنَةً

Artinya: Abu Umamah berkata, saya telah mendengar khotbah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika Haji Wada', beliau bersabda: “Bertakwalah kepada Allah Rabb kalian, kerjakanlah salat lima waktu, berpuasalah di bulan Ramadan, tunaikanlah zakat mal kalian, dan taatilah pemimpin kalian, niscaya kalian masuk surga Rabb kalian.”, dia (Sulaim bin 'Amir) berkata, “Saya bertanya kepada Abu 'Umamah, sejak kapan kamu mendengarnya dari Rasulullah?”, dia menjawab, “Saya mendengarnya ketika berumur tiga puluh tahun.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jumat, Bāb: Lain-Lain, No. Hadits: 559)

No. 2192

Nabi bersabda:

أَبُو قِلَابَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ ، فَقَالَ : “ اِعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ ، وَحُجُّوا وَعَمِّرُوا وَاسْتَقِيمُوا يَسْتَقِيمَ بِكُمْ . ”

Artinya: Abu Qilabah meriwayatkan bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda : “Sembahlah Allah dan jangan kamu menyekutukan Dia, berhajilah, berumrahlah dan berlaku luruslah kamu, maka Allah pun akan meluruskan kepadamu.”

No. 2193

Nabi bersabda:

ابن الخصاصية السدوسي رضي الله عنه قال : أتيت رسول الله ﷺ أبايعه فاشترط علي : أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمداً عبده ورسوله وتصلي الخمس وتصوم رمضان وتؤدي الزكاة وتحج البيت وتجاهد في سبيل الله . فقلت : يا رسول الله أما اثنتان فلا أطيعهما الزكاة فوالله مالي إلا عشر ذود هن رسل أهلي وحمولتهم . وأما الجهاد فيزعمون أنه من ولي الدبر فقد باء بغضب من الله فأخاف إذا حضري قتال خشعت نفسي فكرهت الموت . فقبض رسول الله ﷺ بده وحركها وقال : “ لا صدقة ولا جهاد قيم تدخل الجنة ” ؟ نبايعه عليهن كلهن

Artinya: Ibn al-Khasasiyya al-Sadosi, *Radliyallahu 'anhu* dengan dia, berkata: “Saya datang kepada Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, untuk berjanji setia kepadanya. Aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, adapun dua orang di antara mereka, aku tidak dapat menanggung zakatnya, karena demi Allah, aku tidak punya apa-apa selain sepuluh ribu,





mereka adalah utusan keluargaku dan muatan mereka. Adapun jihad, mereka mengklaim bahwa orang yang murtad telah mendatangkan murka Allah, maka saya khawatir jika terjadi perkelahian, jiwa saya hina dan saya membenci kematian.’, maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menangkap jasadnya dan memindahkannya seraya berkata: ‘Tidak akan masuk surga amal atau jihad yang berharga.’, kami berjanji setia kepada mereka semua.”

No. 2194

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ عَبَدَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا فَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَسَمِعَ وَأَطَاعَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُدْخِلُهُ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ وَهِيَ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ وَمَنْ عَبَدَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَسَمِعَ وَعَصَى فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ أَمْرِهِ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ رَحِمَهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ

Artinya: Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barangsiapa menyembah Allah tanpa menyekutukanNya dengan apa pun lalu mendirikan salat, menunaikan zakat, mendengar dan taat, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memasukkannya melalui pintu surga mana saja yang ia kehendaki, sesungguhnya surga memiliki delapan pintu dan barangsiapa menyembah Allah tanpa menyekutukanNya dengan apa pun, mendirikan salat, menunaikan zakat, mendengar dan mendurhakai, Allah memiliki pilihan untuk urusannya, bila berkehendak Dia akan merahmatinya dan bila berkehendak Dia akan menyiksanya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits 'Ubadah bin Ash-Shamit *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 21705)

No. 2195

Nabi bersabda:

عمرو بن مرة قال جاء رجل إلى النبي ﷺ فقال يا رسول الله شهدت أن لا إله إلا الله وأنك رسول الله وصليت الخمس وأديت زكاة مالي وصمت شهر رمضان فقال النبي ﷺ : من مات على هذا كان مع النبيين والصديقين والشهداء . يوم القيامة هكذا ونصب أصبعيه ما لم يعق والديه .

Artinya: Amr bin Murra mengatakan seorang pria datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ya Rasulullah, saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Anda adalah Utusan Allah, dan saya salat lima waktu, dan saya membayar zakat, dan saya berpuasa di bulan Ramadan.” Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, berkata: “Siapa yang mati dengan hal ini bersama para nabi, dan para shidiqin dan syuhada, di hari kiamat dia akan beruntung selama tidak durhaka kepada orang tuanya.

No. 2196

Nabi bersabda:

عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلَاتُهُ فَإِنْ كَانَ أَتَمَّهَا كُتِبَتْ لَهُ تَامَّةٌ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَتَمَّهَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ نَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَتُكْمَلُوا بِهَا فَرِيضَتَهُ ثُمَّ الزَّكَاةُ كَذَلِكَ ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ



Artinya: Dari Yahya bin Ya'mar dari salah seorang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Yang pertama kali dihisab dari seorang hamba adalah shalatnya, jika dia menyempurnakannya maka akan ditulis secara sempurna. Jika dia tidak menyempurnakannya, maka Allah *Azza wa Jalla* berfirman: ‘Lihatlah kalian, apakah kalian mendapatkan pada hamba-Ku amalan sunah sehingga menjadi sempurna kewajibannya? lalu zakatnya demikian juga, semua amal akan diperiksa seperti itu.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki dari Para Sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 16019)

No. 2197

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ آتِيَهُ بِطَبَقٍ يَكْتُبُ فِيهِ مَا لَا تَضِلُّ أُمَّتُهُ مِنْ بَعْدِهِ قَالَ فَحَشِيتُ أَنْ تَفُوتَنِي نَفْسُهُ قَالَ فُلْتُ لِي أَحْفَظُ وَأَعْي قَالَ أَوْصِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

Artinya: Dari Ali Bin Abu Thalib dia berkata: “Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan kepadaku untuk membawakan kepadanya *sabaq* (batu tulis) untuk menulis: di dalamnya perkara yang membuat umatnya tidak tersesat sepeninggalnya” Ali berkata: “Maka aku khawatir kehilangan beliau.” Ali berkata: “Aku berkata: ‘Aku akan menghafalnya dan memahaminya.’” Beliau bersabda: “Aku berwasiat tentang salat, zakat dan sesuatu yang kalian miliki berupa budak-budak kalian.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu 'anh*, No. Hadits: 655)

No. 2198

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ مُحْتَسِبًا وَسَمِعَ وَأَطَاعَ فَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَحَمْسٌ لَيْسَ لَهُنَّ كَفَّارَةٌ الشَّرْكَ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَقَتْلُ النَّفْسِ بَعِيرٍ حَقٍّ أَوْ تَهَبُ مُؤْمِنٍ أَوْ الْفِرَارُ يَوْمَ الرَّحْفِ أَوْ يَمِينٌ صَابِرَةٌ يَفْتَطِعُ بِهَا مَالًا بَعِيرٍ حَقٍّ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa bertemu Allah dalam keadaan tidak berbuat syirik kepadanya, dan ia melaksanakan zakat dengan kebaikan hatinya dan berharap akan pahala, serta ia patuh dan taat maka baginya adalah surga.’, atau beliau mengatakan: ‘Dia masuk surga dan ada lima dosa yang tidak ada penghapus baginya: syirik kepada Allah, membunuh jiwa bukan di jalan yang *haq*, merampas harta orang mukmin, berpaling atau berlari dari perang, dan bersumpah palsu di depan seorang hakim untuk mendapatkan harta yang bukan haknya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anh*, No. Hadits: 8382)

No. 2199

Nabi bersabda:

زر بن حبیب رحمہ اللہ أن ابن مسعود كان عنده غلام يقرأ المصحف وعنده أصحابه فجاء رجل يقال له حصرة فقال يا أبا عبد الرحمن أي درجات الإسلام أفضل؟ قال: الصلاة قال ثم أي؟ قال: الزكاة





Artinya: Zir bin Hobeish, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Bahwa Ibnu Masoud memiliki seorang anak laki-laki yang sedang membaca Al-Qur'an dan ditemani oleh para sahabatnya, maka datanglah seorang pria bernama Hushurmah dan berkata: ‘Wahai Abu Abd al-Rahman, yang derajat Islam yang terbaik?’ Dia berkata: ‘Salat.’, dia berkata: ‘lalu yang mana?’, dia berkata: ‘Zakat.’”

No. 2200

Nabi bersabda:

ابن مسعود رضي الله عنهما قال أمرنا بإقام الصلاة وإيتاء الزكاة ومن لم يترك فلا صلاة له

Artinya: Ibnu Masoud *Radliyallahu 'anhu* dengan keduanya berkata: “Kami diperintahkan untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat, dan barang siapa yang tidak membayar zakat, maka tidak ada salat baginya.”

No. 2201

Nabi bersabda:

أبو الدرداء رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ “خمس من جاء بهن مع إيمان دخل الجنة : من حافظ على الصلوات الخمس على وضوئهن وركوعهن وسجودهن ومواقيتهن ، وصام رمضان ، وحج البيت إن استطاع إليه سبيلا ، وأعطى الزكاة طيبة بما نفسه ، وأدى الأمانة ، قيل يابني الله : وما أداء الأمانة ؟ قال : الغسل من الجنابة إن الله لم يأمن ابن آدم على شيء من دينه غيرها .“

Artinya: Abu al-Darda' *Radliyallahu 'anhu*, berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Lima orang yang datang dengan iman akan masuk surga: barang siapa yang memelihara salat lima waktu pada wudunya, rukuk, sujud dan waktu puasa ramadan, haji ke baitullah jika mampu, mengeluarkan zakat untuk kebaikan dirinya, dan menunaikan amanah.’, ‘Pemenuhan amanah?’, dia berkata: ‘Mandi itu dari najis. Allah tidak membuat anak Adam aman untuk apa pun dari agamanya selain itu.’”

No. 2202

Nabi bersabda:

عبيد الله بن عمير الليثي عن أبيه قال : قال رسول الله ﷺ في حجة الوداع إن أولياء الله المصلون ومن يقيم الصلوات الخمس التي كتبهن الله عليه ويصوم رمضان ويحْتَسِبُ صومه ويؤتي الزكاة محتسباً طيبة بما نفسه ويحْتَسِبُ الكبائر التي نهي الله عنها “ ، فقال رجل من أصحابه : يارسول الله وكم الكبائر ؟ قال : هي تسع أعظمهن الإِشْرَاقُ بالله وقتل المؤمن بغير حق والفرار من الزحف وقذف المحصنة والسحر وأكل مال اليتيم وأكل الربا وعقوق الوالدين المسلمين واستحلال البيت العتيق الحرام قبلتكم أحياء وأمواتاً لا يموت رجل لم يعمل هؤلاء الكبائر ويقيم الصلاة ويؤتي الزكاة إلا رافق محمداً ﷺ في مجبوحه جنة أبوابها مصاريع الذهب - قلت عند أبي داود بعضه

Artinya: Obaidullah bin Umair Al-Laithi dari ayahnya berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengatakan selama ziarah perpisahan bahwa wali Allah adalah orang-orang yang beribadah, dan dia yang melakukan salat lima waktu bahwa Allah diwajibkan baginya, berpuasa Ramadan, menghitung puasanya, menunaikan zakat, menghitung kebaikan bagi dirinya, dan menjauhi dosa-dosa besar yang diharamkan Allah.” Seorang laki-laki dari sahabatnya berkata: “Ya Rasulullah, betapa banyak dosa besar.” Dia berkata: “Ini adalah sembilan yang terbesar dari mereka, menyekutukan Allah, membunuh orang mukmin secara tidak adil, melarikan diri dari merangkak, memfitnah wanita suci, santet, memakan



uang anak yatim, memakan riba, mendurhakai orang tua muslim, dan tidak menaati rumah kuno yang suci. Anda diterima hidup dan mati. Seorang pria yang tidak melakukan dosa besar ini, melakukan salat, dan membayar zakat, hanya akan ditemani oleh seorang teman. Muhammad, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dalam kelimpahan surga yang pintunya adalah daun jendela emas - saya katakan kepada Abu Daud sebagian darinya.”

No. 2203

Nabi bersabda:

عمر البكالى رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله ﷺ يقول إذا كان عليكم أمراء يأمرونكم بالصلاة والزكاة والجهاد فقد حرم عليكم سبهم وحل لكم خلفهم وفي رواية عنده أيضا عن أبي تميمية قال قدمت الشام ألتمس الفريضة فإذا أنا برجل وقد أطاف به الناس فقلت من هذا قالوا عمرو البكالى أصيبت يده يوم اليرموك يوم أجلت الروم من الشام فسمعتة يقول قال رسول الله ﷺ فذكر نحوه وفيه جماعة بن الزبير العتكي وثقه أحمد وضعفه غيره ، وبقيّة رجاله ثقات .

Artinya: Umar al-Bakka, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jika Anda memiliki penguasa yang memerintahkan Anda untuk salat, zakat jihad, sungguh kalian diharamkan bagimu untuk menghina mereka, dan halal bagimu di belakang mereka.’”

No. 2204

Nabi bersabda:

عبد الله بن شقيق عن رجل من بلقين قال : أتيت النبي ﷺ وهو بوادي القرى ، فقلت : يا رسول الله بما أمرت ؟ قال : “أمرت أن تعبدوا الله ولا تشركوا به شيئا وأن تقيموا الصلاة وتؤتوا الزكاة” قلت يا رسول الله من هؤلاء ؟ قال : المغضوب عليهم يعني اليهود ، فقلت : من هؤلاء ؟ قال: الضالين يعني النصارى ، قلت : فلمن المغنم يا رسول الله ؟ قال : لله عز وجل سهم ولهؤلاء أربعة أسهم ، قال : فقلت : هل أحد أحق بالمغنم من أحد ؟ قال : لا حتى السهم يأخذه أحدكم من جنبه فليس بأحق به من أحد.

Artinya: Abdullah bin Shaiq, dari seorang pria dari Balqin, yang berkata: “Saya datang kepada Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ketika dia berada di Wadi Al-Qura, dan saya berkata: ‘Wahai Rasulullah, apa yang telah Anda perintahkan?’ Dia berkata: ‘Saya telah diperintahkan untuk menyembah Tuhan dan tidak menyekutukan-Nya, dan untuk mendirikan salat dan membayar zakat.’ Saya berkata: ‘Wahai Rasulullah, siapakah mereka ini?’ Dia berkata: ‘Yang di murkai atas mereka berarti orang-orang Yahudi.’ Aku berkata: ‘Siapakah mereka ini?’ Dia berkata: ‘Mereka yang sesat berarti orang-orang Nasrani.’ Aku berkata: ‘Siapa yang merusak, ya Rasulullah?’ Dia berkata: ‘Untuk Allah yang Maha kuasa memiliki memiliki empat bagian.’ Dia berkata: Aku berkata: ‘Apakah ada yang lebih berhak mendapatkan harta rampasan daripada yang lain?’ Dia berkata: ‘Bahkan anak panah yang salah satu dari kalian tidak mengambil dari sisinya, sehingga dia tidak memiliki hak untuk itu dari orang lain.’”





No. 2205

Nabi bersabda:

ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله ﷺ ظهرت لهم الصلاة فصلوها وخفيت لهم الزكاة فأكلوها أولئك هم المنافقون

Artinya: Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Doa itu tampak bagi mereka, lalu mereka salat, dan zakat disembunyikan bagi mereka, lalu mereka memakannya. Mereka itulah orang-orang munafik.”

No. 2206

Nabi bersabda:

حذيفة رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال الإسلام ثمانية أسهم: الإسلام سهم ، والصلاة سهم ، والصيام سهم ، والزكاة سهم ، وحج البيت سهم ، والأمر بالمعروف سهم ، والنهي عن المنكر سهم ، والجهاد في سبيل الله سهم ، وقد خاب من لاسهم له .

Artinya: Hudhaifah *Radliyallahu 'anhu*, atas sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Islam itu ada delapan bagian: ‘Islam adalah bagian, salat adalah bagian, puasa adalah bagian, zakat adalah bagian, haji ke Baitullah ada bagian, amar ma'ruf ada bagian, mencegah kemunkaran ada bagian, dan berjihad di jalan Allah ada bagian, dan orang-orang yang tidak berbagi itu dikecewakan.”

## 2. Zakat Disebutkan Tersendiri Menunjukkan Keberlanjutan, Kewajiban dan Kesempurnaannya

No. 2207

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Lail (92), ayat 18:

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ ۖ يَتَزَكَّىٰ - ١٨

Artinya: Yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya).

No. 2208

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحْبَبْتَنِي عَنْ هِجْرَةٍ فَقَالَ وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَ هِجْرَةٍ شَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَهَلْ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتْرُكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu 'anhu* bahwa seorang Arab Badui berkata: “Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang Hijrah!” Beliau bersabda: “Sayang sekali, hijrah itu sangat berat. Apakah kamu mempunyai unta?” Jawab orang itu: “Ada!” beliau bertanya: “Sudahkah kamu membayar zakatnya?” dia menjawab: “Ya!” beliau bersabda: “Kalau begitu beramallah di negerimu, sesungguhnya Allah Ta'ala tidak akan menya-nyikan pahala amalmu sedikitpun juga.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Adab, Bāb: Ucapan Seseorang “Celaka kamu, Huss”, No. Hadits: 5699)



No. 2209

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتُلَ فِئْتَانِ عَظِيمَتَانِ يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ دَعَوُهُمَا وَاحِدَةٌ وَحَتَّى يُبْعَثَ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ وَحَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ وَحَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يَهْمَ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ وَحَتَّى يَعْرِضَهُ عَلَيْهِ فَيَقُولَ الَّذِي يَعْرِضُهُ عَلَيْهِ لَا أَرَبَ لِي بِهِ وَحَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ فِي الْبُنْيَانِ وَحَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِعَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ وَحَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ يَعْنِي آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَلِكَ حِينَ { لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا } وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ نَشَرَ الرَّجُلَانِ ثَوْبَهُمَا بَيْنَهُمَا فَلَا يَتَبَايَعَانِهِ وَلَا يَطْوِيَانِهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ انْصَرَفَ الرَّجُلُ بِلَبَنِ لِفَحْتِهِ فَلَا يَطْعُمُهُ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ يُلِيظُ حَوْضَهُ فَلَا يَسْقِي فِيهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ أَكْلَتَهُ إِلَى فِيهِ فَلَا يَطْعُمُهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Hari kiamat tidak akan terjadi sehingga dua kelompok besar terjadi pembunuhan besar-besaran padahal ajakan keduanya satu, hingga muncul para pendusta yang kurang lebihnya tiga puluh, kesemuanya mengaku ia utusan Allah, hingga ilmu diangkat, banyak keguncangan, zaman terasa singkat, fitnah muncul dimana-mana, dan banyak *alharaj*, yaitu pembunuhan, hingga ditengah-tengah kalian harta melimpah ruah dan berlebihan, sehingga pemilik harta mencari-cari orang yang mau menerima sedekahnya, sampai ia menawarkan sedekahnya, namun orang yang ditawarkan mengelak seraya mengatakan ‘Aku tak butuh sedekahmu’, sehingga manusia berlomba-lomba meninggikan bangunan, sehingga seseorang melewati kuburan seseorang dan mengatakan: ‘Aduhai sekiranya aku menggantikannya’, hingga matahari terbit dari sebelah barat, padahal jika matahari telah terbit dari sebelah barat dan manusia melihatnya, mereka semua beriman, pada saat itulah sebagaimana ayat: ‘Ketika itu tidak bermanfaat lagi bagi seseorang keimanannya, yang ia belum beriman sebelumnya atau belum mengerjakan kebaikan dengan keimanannya.’ (QS. Al an'am 158), dan hari kiamat terjadi ketika dua orang telah menyerahkan kedua bajunya tetapi keduanya tidak jadi melakukan jual beli, keduanya tidak jadi melipatnya, dan hari kiamat terjadi sedang seseorang telah pulang membawa susu sapihnya tetapi tidak jadi ia meminumnya, dan hari kiamat terjadi ketika seseorang memperbaiki kolam (tempat minum) nya tetapi dia tak jadi meminumnya, dan hari kiamat terjadi sedang seseorang telah mengangkat suapannya tetapi dia tidak jadi menyantapnya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Fitnah, Bāb: Api Muncul, No. Hadits: 6588)

No. 2210

Nabi bersabda:

مالك بن أنس بلغه : أن عمر رضي الله عنه قال : المجروا في أموال اليتامى ، لا تأكلها الصدقة

Artinya: Malik bin Anas diberitahu, bahwa Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Menghabiskan uang anak yatim, yang tidak dikonsumsi untuk sedekah.”





No. 2211

Nabi bersabda:

مالك بن أنس بلغه أن عائشة رضي الله عنها و كانت تعطي أموال اليتامى من يتجر فيها

Artinya: Malik bin Anas diberitahu bahwa Aisyah *Radliyallahu 'anhu* biasa memberikan uang anak yatim kepada orang yang akan memperdagangkannya.

No. 2212

Nabi bersabda:

نُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ كَانَتْ عَائِشَةُ تَلِينِي وَأَخًا لِي يَتِيمِينَ فِي حَجْرِهَا فَكَانَتْ تُخْرِجُ مِنْ أَمْوَالِنَا الزَّكَاةَ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Al-Qasim dari Bapaknya bahwa dia berkata: “Aisyah mengasuhku bersama dengan seorang saudara laki-lakiku yang yatim. Dan Aisyah mengeluarkan zakat dari harta kami.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Harta Anak Yatim dan Memperdagangkannya, No. Hadits: 523)

No. 2213

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَدَيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ فَقَدْ فَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ

Artinya: Dari Abu Hujairah dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda: “Jika kamu sudah mengeluarkan zakat hartamu, maka kamu telah menunaikan kewajiban.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Jika Kau Tunaikan Zakat, Telah Kau Lakukan Kewajiban, No. Hadits: 561)

No. 2214

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ مَنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يُبَلِّغُهُ حَجَّ بَيْتِ رَبِّهِ أَوْ تَجِبُ عَلَيْهِ فِيهِ الزَّكَاةُ فَلَمْ يَفْعَلْ يَسْأَلُ الرَّجْعَةَ عِنْدَ الْمَوْتِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ اتَّقِ اللَّهَ إِنَّمَا يَسْأَلُ الرَّجْعَةَ الْكُفَّارُ قَالَ سَأَلْتُكَ عَلَيْكَ بِذَلِكَ قُرْآنًا { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِي أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ إِلَى قَوْلِهِ وَاللَّهُ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ } قَالَ فَمَا يُوجِبُ الزَّكَاةَ قَالَ إِذَا بَلَغَ الْمَالُ مِائَتِي دِرْهَمٍ فَصَاعِدًا قَالَ فَمَا يُوجِبُ الْحَجَّ قَالَ الزَّادُ وَالْبَعِيرُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu*, ia berkata: “Barang siapa yang memiliki harta dan menyampaikannya untuk melakukan haji ke Rumah Allah (Ka'bah) atau wajib baginya untuk menunaikan zakat, namun ia tidak melakukannya, niscaya ia akan meminta untuk dikembalikan ke dunia ketika ia mati.” Kemudian seseorang berkata: “Wahai Ibnu Abbas, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya yang meminta untuk kembali ke dunia hanyalah orang-orang kafir.” Ia berkata: “Aku akan membacakan Al-Qur'an kepadamu mengenai hal tersebut: ‘Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu’ lalu ia berkata: ‘Ya Rabb-



ku, mengapa Engkau tidak menanggungkan (kematian) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?’ Dan Allah sekali-kali tidak akan menanggungkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Almunafiqun 9-11). Ia berkata: ‘Kemudian apakah yang mengharuskan untuk menunaikan zakat?’ Ibnu Abbas berkata: ‘Apabila harta telah sampai dua ratus dirham lebih.’ Orang tersebut berkata: ‘Apa yang mengharuskan haji?’ Ibnu Abbas berkata: ‘Adanya perbekalan dan unta (kendaraan).’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Tafsir Al Qur’an, Bāb: Di Antara Surat Almunafiqun, No. Hadits: 3238)

No. 2215

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ } قَالَ كَبُرَ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا أَفْرَجُ عَنْكُمْ فَمَا نَطَلَقَ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهُ إِنَّهُ كَبُرَ عَلَى أَصْحَابِكَ هَذِهِ الْآيَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَفْرِضْ الزَّكَاةَ إِلَّا لِيُطَيَّبَ مَا بَقِيَ مِنْ أَمْوَالِكُمْ وَإِنَّمَا فَرَضَ الْمَوَارِيثَ لِتَكُونَ لِمَنْ بَعْدَكُمْ فَكَبَّرَ عُمَرُ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرٍ مَا يَكْتُمُ الْمَرْءُ الْمَرْءَ الصَّالِحَةَ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سِرَّتُهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Tatkala turun ayat: ‘Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak.....’ Maka hal tersebut terasa berat atas orang-orang muslim. Kemudian Umar *Radliyallahu ‘anhu* berkata: ‘Aku akan melapangkan hal itu dari kalian.’ Kemudian ia pergi dan berkata: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayat ini telah terasa berat atas orang-orang muslim.’ Kemudian *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata: ‘Sesungguhnya Allah tidak mewajibkan zakat kecuali untuk mensucikan apa yang tersisa dari harta kalian, dan mewajibkan warisan untuk orang-orang yang kalian tinggalkan.’ Maka Umar pun bertakbir, kemudian *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata kepada Umar: ‘Maukah aku beritahukan simpanan paling baik yang disimpan oleh seseorang? Yaitu istri yang shalih yang apabila suaminya melihatnya maka ia akan menyenangkannya, dan apabila ia memerintahkannya, maka dia pun mentaatinya, dan kalau suaminya pergi maka dia akan menjaga amanahnya.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Hak Harta, No. Hadits: 1417)

No. 2216

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْغَاضِرِيِّ مِنْ غَاضِرَةَ قَيْسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ فَقَدْ طَعِمَ طَعْمَ الْإِيمَانِ مَنْ عَبَدَ اللَّهَ وَحْدَهُ وَأَنَّهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَعْطَى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ رَافِدَةٌ عَلَيْهِ كُلَّ عَامٍ وَلَا يُعْطِي الْهَرَمَةَ وَلَا الدَّرَنَةَ وَلَا الْمَرِيضَةَ وَلَا الشَّرْطَ اللَّئِيمَةَ وَلَكِنْ مِنْ وَسَطِ أَمْوَالِكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَسْأَلْكُمْ خَيْرَهُ وَمَنْ يَأْمُرْكُمْ بِشَرِّهِ

Artinya: Dari Abdullah bin Muawiyah Al-Ghadhiri dari kabilah Ghadhiratu Qais, ia berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tiga perkara, barang siapa yang melaksanakannya maka ia akan merasakan nikmatnya iman yaitu barang siapa yang beribadah kepada Allah semata dan tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah,





dan menunaikan zakat hartanya dengan jiwa yang lapang dan jiwanya terdorong untuk menunaikan zakat setiap tahun dan tidak memberikan hewan yang sudah tua dan tanggal giginya, lemah, serta yang sakit atau menunaikannya dengan yang kecil jelek. Akan tetapi tunaikanlah dengan harta kalian yang pertengahan karena sesungguhnya Allah tidak meminta kalian yang harta terbaik kalian dan tidak juga menyuruh kalian memberikan harta yang terburuk.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Sa`Imah (ternak yang tidak digembalakan), No. Hadits: 1349)

No. 2217

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمْ مَا أَسْلَمُوا عَلَيْهِ مِنْ أَرْضِيهِمْ وَرَقِيقِهِمْ وَمَا شَيْبَتِهِمْ وَلَيْسَ عَلَيْهِمْ فِيهِ إِلَّا الصَّدَقَةُ

Artinya: Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda kepada mereka: ‘Tanah, budak, binatang ternak dan sesuatu yang bukan milik mereka yang mereka serahkan tidak lain adalah sedekah.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Buraidah Al-Aslami *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 21942)

No. 2218

Nabi bersabda:

علقمة رضي الله عنه أتوا رسول الله ﷺ قال فقال لنا النبي ﷺ : إن تمام إسلامكم أن تؤدوا زكاة أموالكم

Artinya: Alqamah *Radliyallahu ‘anhu* berkata bahwa mereka datang kepada Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Dan Nabi berkata kepada kami : ‘Sesungguhnya kesempurnaan keislaman kalian adalah mengeluarkan zakat harta kalian.”

No. 2219

Nabi bersabda:

أبو الدرداء رضي الله عنه عن رسول الله ﷺ قال الزكاة قنطرة الإسلام

Artinya: Abu Darda *Radliyallahu ‘anhu*, dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Zakat adalah jembatan Islam”.

No. 2220

Nabi bersabda:

ابن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله ﷺ يقول : من كان يؤمن بالله ورسوله فليؤد زكاة ماله ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل حقا أو ليسكت ومن كان يؤمن بالله ورسوله فليكرم ضيفه.

Artinya: Ibnu Umar *Radliyallahu ‘anhu* dengan keduanya berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, hendaklah ia membayar zakat atas hartanya, dan Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah dia berbicara yang benar atau diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, hendaklah dia bermurah hati kepada tamunya.”



No. 2221

Nabi bersabda:

خالد بن زيد بن جارية أن النبي ﷺ قال : ثلاث من كن فيه وقى شح نفسه : من أدى الزكاة ، وقرى الضيف ، وأعطى في النائة.

Artinya: Khalid bin Zaid bin Jariyah bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: Ada tiga hal bagi orang-orang yang berada di dalamnya dan menjaga diri dari kekikirannya sendiri: orang yang membayar zakat, mengunjungu tamu, dan memberi imbalan.”

No. 2222

Nabi bersabda:

خَالِدُ بْنُ أَسْلَمَ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَلَحِقَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لَهُ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ { وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ } قَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ مَنْ كَتَمَهَا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاةَهَا فَوَيْلٌ لَهُ إِنَّمَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تُنَزَلَ الزَّكَاةُ فَلَمَّا أُنْزِلَتْ جَعَلَهَا اللَّهُ طَهُورًا لِلْأَمْوَالِ ثُمَّ التَّمَّتْ فَقَالَ مَا أَبَالِي لَوْ كَانَ لِي أَحَدٌ ذَهَبًا أَعْلَمُ عَدَدَهُ وَأَرْكَبِيهِ وَأَعْمَلُ فِيهِ بِطَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Khalid bin Aslam mantan budak Umar bin Khattab ia berkata: “Aku keluar bersama Abdullah bin Umar, kemudian seorang Arab Badui menyusulnya dan bertanya kepadanya seputar firman Allah *Azza wa Jalla*: ‘(Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak, dan mereka tidak menginfakkannya di jalan Allah)?’ Lalu Ibnu Umar berkata kepadanya: ‘Barangsiapa menimbun dan tidak menunaikan zakatnya, maka kecelakaanlah baginya. Hanyasanya ayat ini turun sebelum perintah zakat, maka tatkala ayat tersebut diturunkan, Allah menjadikannya sebagai pembersih bagi harta. “ Kemudian dia berlalu seraya berkata, “Aku tidak peduli, sekiranya aku memiliki segunung Uhud emas dan aku mengetahui jumlahnya, aku akan tetap menunaikan zakatnya dan menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah 'Azza wa Jalla.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Apa yang Dikeluarkan Zakatnya, Maka Ia Bukan Simpanan, No. Hadits: 1777)

### 3. Perintah Umat Terdahulu Tentang Zakat

No. 2223

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ - ٨٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

No. 2224

Allah SWT berfirman dalam Surah Maryam (19), ayat 55:

وَكَانَ يُأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا - ٥٥





Artinya: Dan dia menyuruh keluarganya untuk (melaksanakan) salat dan (menunaikan) zakat, dan dia seorang yang diridai di sisi Tuhannya.

#### 4. Sanski Tegas (Diperangi) bagi Pembangkang Zakat

No. 2225

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 5:

فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَخْصِرُواهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ - ٥

Artinya: Apabila telah habis bulan-bulan haram, maka perangilah orang-orang musyrik di mana saja kamu temui, tangkaplah dan kepunglah mereka, dan awasilah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan melaksanakan salat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

No. 2226

Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah (9), ayat 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ فِي الدِّينِ - ١١

Artinya: Dan jika mereka bertobat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama.

No. 2227

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Aku adalah utusan Allah, menegakkan salat dan menunaikan zakat.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Mukadimah, Bāb: Iman, No. Hadits: 71)

No. 2228

Nabi bersabda:

عمر بن الخطاب رضي الله عنه “ذكر عنده أبو بكر ، فبكى وقال : “رددت أن عملي كله مثل عمله يوما واحدا من أيامه ، وليلة واحدة من ليلاته ، أما ليلته ... وأما يومه ، فلما قبض النبي ﷺ ارتدت العرب ، وقالوا : لانؤدي الزكاة ، فقال: لو منعوني عقالا لمجاهدتم عليه فقلت : ياخليفة رسول الله ، تألف الناس ، وارفق بهم ، فقال لي : أجبار في الجاهلية وخوار في الإسلام ؟ إنه قد انقطع الوحي ، وتم الدين ، أينقض وأنا حي ؟”

Artinya: Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* menyebutkan Abu Bakar kepadanya, lalu dia menangis dan berkata: “Aku berkata bahwa seluruh pekerjaanku seperti pekerjaannya, satu siang, dan satu malamnya. Dan mereka berkata: ‘Kami tidak membayar zakat.’ Dia berkata: ‘Jika mereka mencegah saya mengenakan jilbab, saya akan memerangi mereka melawannya.’ Saya berkata: ‘Wahai khalifah Rasulullah, bergaul dengan orang-orang dan bersikap baik. kepada mereka, maka dia berkata kepadaku Apakah itu wajib di zaman pra-



Islam dan berperang dalam Islam?’ Wahyu telah terputus, dan utang telah terpenuhi, jadi apakah itu akan berakhir selama saya masih hidup?’”

## 5. Perintah atas Zakat Pertanian dan Peternakan Hewan

No. 2229

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-An’am (6), ayat 141:

وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ ۱٤١

Artinya: Dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya.

No. 2230

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْإِبِلِ صَدَقَتُهَا وَفِي الْعَنَمِ صَدَقَتُهَا وَفِي الْبَقَرِ صَدَقَتُهَا وَفِي الْبُرِّ صَدَقَتُهُ.

Artinya: Dari Abu Dzar ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: “Pada unta dan kambing ada zakatnya, demikian juga pada sapi dan domba ada zakatnya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Dzar Al Ghifari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 20577)

## 6. Penghimpunan Zakat serta Pendistribusiannya dari Pihak Negara

No. 2231

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra’ (17), ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ ٢٦

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.

No. 2232

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ma’arij (70), ayat 24:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ - ٢٤ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ - ٢٥

Artinya: Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta.

No. 2233

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.





No. 2234

Nabi bersabda:

أَنَّ بَنَ مَالِكٍ يَقُولُ بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ فَأَنَاحَهُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ عَقَلَهُ فَقَالَ لَهُمْ أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكِيٌّ بَيْنَ ظَهْرَانِيهِمْ فُلْنَا لَهُ هَذَا الرَّجُلُ الْأَبْيَضُ الْمُتَكِيُّ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَجَبْتُكَ فَقَالَ الرَّجُلُ إِيَّيَّ سَأَلْتُكَ يَا مُحَمَّدُ فَمَشَدَّدٌ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ فَلَا تَجِدَنَّ فِي نَفْسِكَ قَالَ سَلْ مَا بَدَا لَكَ فَقَالَ الرَّجُلُ نَشَدُّكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ اللَّهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَعْيَانِنَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ فَقَالَ الرَّجُلُ أَمَنْتُ بِمَا جِئْتُ بِهِ وَأَنَا رَسُولٌ مِنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي وَأَنَا ضِمَامٌ بِنُ ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ

Artinya: Anas bin Malik berkata: “Ketika kami sedang duduk di masjid, datanglah seseorang dengan menaiki seekor unta, ia menderumkannya di masjid, kemudian mengikatnya lalu bertanya kepada mereka, ‘Manakah di antara kalian yang bernama Muhammad?’ padahal Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sedang bersandar di antara mereka. Kami berkata kepadanya: ‘Orang putih yang sedang bersandar ini.’ Orang tersebut berkata kepada beliau: ‘Wahai anak Abdul Muththallib.’ Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Aku telah menjawab panggilanmu.’ Orang itu berkata: ‘Sungguh aku akan bertanya kepadamu wahai Muhammad, dan mendesakmu dalam bertanya, maka janganlah engkau marah!’ Beliau bersabda: ‘Tanyakanlah apa yang terlintas dalam pikiranmu.’ Lalu orang itu bertanya: ‘Aku bersumpah atas nama Rabbmu dan Rabb orang-orang sebelum kamu, apakah Allah telah mengutusmu kepada seluruh manusia?’ maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: ‘Ya Allah, ya.’ Ia bertanya, ‘Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk mengerjakan salat lima waktu dalam sehari semalam?’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: ‘Ya Allah, ya.’ Ia bertanya: ‘Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk berpuasa pada bulan ini setiap tahun.’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: ‘Ya Allah, Ya.’ Ia bertanya: ‘Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk mengambil zakat ini dari orang-orang kaya di antara kami, lalu dibagikan kepada orang-orang fakir di antara kami?’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: ‘Ya Allah, Ya.’ Orang itu berkata: ‘Aku beriman dengan apa yang telah engkau bawa dan aku adalah utusan kaumku yang mereka berada di belakangku. Aku adalah Dhimmam bin Tsa'labah berasal dari Bani Sa'd bin Bakr.’”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Puasa, Bāb: Kewajiban Puasa, No. Hadits: 2065)

No. 2235

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ



أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تَتَّخِذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ  
أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

Artinya: Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata, kepada Mu'adz bin Jabal *Radhiyalahu'anh* ketika Beliau mengutusnyanya ke negeri Yaman: ‘Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum Ahlul Kitab, jika kamu sudah mendatangi mereka maka ajaklah mereka untuk bersaksi tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaati kamu tentang hal itu, maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka salat lima waktu pada setiap hari dan malamnya. Jika mereka telah mentaati kamu tentang hal itu maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka zakat yang diambil dari kalangan orang mampu dari mereka dan dibagikan kepada kalangan yang faqir dari mereka. Jika mereka mentaati kamu dalam hal itu maka janganlah kamu mengambil harta-harta terhormat mereka dan takutlah terhadap doanya orang yang terzalimi karena antara dia dan Allah tidak ada hijab (pembatas yang menghalangi) nya.”  
(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Mengambil Sedekah dari Orang Kaya dan Memberikannya Kepada Orang Miskin, No. Hadits: 1401

## 7. Pembatasan Distribusi Zakat

No. 2236

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

## 8. Identifikasi Zakat dengan Pengharaman Riba

No. 2237

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rum (30), ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ  
- ٣٩ -

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).





## B. Riba

### 1. Pengharaman Riba

#### a. Tegasnya Pengharaman Riba sehingga Dikategorikan sebagai Dosa Besar

No. 2238

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

No. 2239

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ - ٢٧٦

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.

No. 2240

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.

No. 2241

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 279:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩

Artinya: Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

No. 2242

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rum (30), ayat 39:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً بَعَثْنَا اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٣٠

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.



No. 2243

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْعَافِيَاتِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan”. Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah itu?” Beliau bersabda: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan *haq*, memakan riba, makan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mukmin yang suci berbuat zina.” (HR. Bukhari, Kitāb: Washiyat, Bāb: Firman Allah “Sesungguhnya Orang-Orang yang Makan Harta Anak Yatim Secara Zalim...”, No. Hadits: 2560)

No. 2244

Nabi bersabda:

جعفر بن محمد بن علي بن الحسين رحمه الله قال ... وريا الجاهلية موضوع ، وأول ربا أضع من ربانا ، ربا العباس بن عبد المطلب ، فإنه موضوع كله .

Artinya: Jaafar bin Muhammad bin Ali bin Al-Hussein, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Bunga zaman Pra-Islam dihapuskan, dan riba pertama yang saya keluarkan dari kami adalah riba Al-Abbas bin Abdul Muthalib, karena semuanya dibuat-buat.”

No. 2245

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ

Artinya: Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melaknat pemakan dan yang memberi makan riba serta dua saksi dan sekretarisnya.” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 4099)

No. 2245

Nabi bersabda:

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ قَالَ يَهُودِيٌّ لِصَاحِبِهِ اذْهَبْ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ فَقَالَ صَاحِبُهُ لَا تَفْعَلْ نَبِيٌّ إِنَّهُ لَوْ سَمِعَكَ كَانَ لَهُ أَرْبَعَةٌ أَعْيُنٍ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَاهُ عَنْ تِسْعِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَقَالَ لَهُمْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِفُوا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا تَمْسُوا بِرِيءٍ إِلَى ذِي سُلْطَانٍ لِيَقْتُلَهُ وَلَا تَسْحَرُوا وَلَا تَأْكُلُوا الرِّبَا وَلَا تَقْذِفُوا مُحْصَنَةً وَلَا تُولُوا الْفِرَارَ يَوْمَ الرَّحْفِ وَعَلَيْكُمْ خَاصَّةً الْيَهُودَ أَنْ لَا تَعْتَدُوا فِي السَّبْتِ قَالَ فَقَبَّلُوا يَدَهُ وَرَجَلَهُ فَقَالَ نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ قَالَ فَمَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تَتَّبِعُونِي قَالُوا إِنَّ دَاوُدَ دَعَا رَبَّهُ أَنْ لَا يَزَالَ فِي دُرِّيهِ نَبِيٌّ وَإِنَّا نَخَافُ أَنْ تَبْعَنَا أَنْ تَقْتُلَنَا الْيَهُودُ

Artinya: Dari Shafwan bin 'Assal ia berkata: “Seorang Yahudi berkata kepada sahabatnya: ‘Marilah kita berangkat bersama menemui nabi ini!’ sahabatnya menjawab: ‘Jangan katakan







No. 2247

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ أَقَيْشٍ كَانَ لَهُ رَبًّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فُكِّرَهُ أَنْ يُسْلِمَ حَتَّى يَأْخُذَهُ فَجَاءَ يَوْمٌ أُحِدٍ فَقَالَ  
أَيُّنَ بَنُو عَمِّي قَالُوا بِأُحِدٍ قَالَ أَيُّنَ فُلَانٌ قَالُوا بِأُحِدٍ قَالَ فَأَيُّنَ فُلَانٌ قَالُوا بِأُحِدٍ فَلَيْسَ لِأُمَّتِهِ وَرَكِبَ فَرَسَهُ ثُمَّ  
تَوَجَّهَ قِبَلَهُمْ فَلَمَّا رَأَاهُ الْمُسْلِمُونَ قَالُوا إِلَيْكَ عَنَّا يَا عَمْرُو قَالَ إِيَّيَّ قَدْ آمَنْتُ فَقَاتَلَ حَتَّى جُرِحَ فَحَمِلَ إِلَى  
أَهْلِهِ جَرِيحًا فَجَاءَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ لِأُخْتِهِ سَلِيهِ حِمِيَّةً لِقَوْمِكَ أَوْ غَضَبًا لَهُمْ أَمْ غَضَبًا لِلَّهِ فَقَالَ بَلْ غَضَبًا  
لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ فَمَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَا صَلَّى لِلَّهِ صَلَاةً

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa 'Amr bin Uqaisy dahulu memiliki harta riba pada masa jahiliyah dan ia tidak ingin masuk Islam hingga ia mengambil harta tersebut. Kemudian datang waktu Perang Uhud, kemudian ia berkata: “Dimanakah anak-anak pamanku?” Mereka berkata: “Di Uhud.” Ia berkata: “Dimanakah Fulan?” Mereka berkata: “Di Uhud.” Ia berkata: “Dimanakah Fulan?” Mereka berkata: “Di Uhud”. Kemudian ia memakai baju zirahnya dan menaiki kudanya kemudian ia menuju ke arah mereka. Kemudian tatkala orang-orang muslim melihatnya mereka berkata: “Menjauhlah engkau dari kami wahai 'Amr!” Ia berkata: “Aku telah beriman”. Kemudian ia bertempur hingga terluka, kemudian ia dibawa kepada keluarganya dalam keadaan terluka. Lalu Sa'd bin Mu'adz datang kepadanya dan berkata kepada saudaranya: “Tanyakan kepadanya, apakah karena kesombongan untuk kaumnya atau karena kemarahan untuk karena mereka atau karena kemarahan karena Allah?” Ia berkata: “Bahkan karena kemarahan karena Allah dan Rasul-Nya.” Kemudian ia meninggal dan masuk surga sementara ia belum pernah melakukan satu salatpun untuk Allah.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Orang Melakukan Jual Beli Salam, Kemudian Menggantinya dengan Terbunuh Di Jalan Allah, No. Hadits: 2175)

No. 2248

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلَةَ غَسْبِيلِ الْمَلَانِكَةِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَرَاهِمٌ رَبًّا يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ  
وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ زَنِيَةً

Artinya: Dari 'Abdullah bin Hanzhalah, yang dimandikan oleh para malaikat, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Satu dirham hasil riba yang dimakan seseorang sementara ia mengetahuinya, itu lebih buruk dari tigapuluh kali berzina.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abdullah bin Hndlalah bin Ar-Rahib Abu 'Amir Al Ghasil, No. Hadits: 20951)

No. 2249

Nabi bersabda:

عَمْرُو بْنُ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ كِتَابًا فِيهِ الْفَرَائِضُ  
وَالسُّنَنُ وَالِدِّيَاتُ وَبَعَثَ بِهِ مَعَ عَمْرُو بْنِ حَزْمٍ فَقُرِئَتْ عَلَى أَهْلِ الْيَمَنِ هَذِهِ نُسَخَّتْهَا مِنْ مُحَمَّدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَرْحِبِيلِ بْنِ عَبْدِ كَلَالٍ وَنُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ كَلَالٍ وَالْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ كَلَالٍ قِيلَ ذِي رُعَيْنٍ وَمَعَاظِرٍ وَهَمْدَانَ  
أَمَّا بَعْدُ وَكَانَ فِي كِتَابِهِ أَنْ مَنْ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قِتْلًا عَنْ بَيْتِهِ فَإِنَّهُ قَوْدٌ إِلَّا أَنْ يَرْضَى أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُولِ وَأَنَّ فِي التَّفْسِ





الدِّيَّةُ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي الْأَنْفِ إِذَا أُوعِبَ جَدْعُهُ الدِّيَّةُ وَفِي اللِّسَانِ الدِّيَّةُ وَفِي الشَّفَتَيْنِ الدِّيَّةُ وَفِي الْبِيضَتَيْنِ الدِّيَّةُ وَفِي الذَّكْرِ الدِّيَّةُ وَفِي الصُّلْبِ الدِّيَّةُ وَفِي الْعَيْنَيْنِ الدِّيَّةُ وَفِي الرَّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَّةِ وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الدِّيَّةِ وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَّةِ وَفِي الْمُنْقَلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي كُلِّ أَصْبَعٍ مِنَ الْأَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي الْمَوْضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ وَأَنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفٌ دِينَارٍ

Artinya: 'Amru bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menulis surat kepada penduduk Yaman yang berisi tentang berbagai kewajiban, sunah-sunah, dan *diyat*. Beliau mengutus 'Amru bin Hazm untuk mengantar surat tersebut. Kemudian surat tersebut dibacakan di hadapan penduduk Yaman. Inilah naskahnya: “Dari Muhammad, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kepada Syurahbil bin Abdu Kulal dan Nu'aim bin Abdu Kulal, serta Al Harits bin Abdu Kulal Qail Dzu ru'ain, Ma'afir, dan Hamdan. Adapun selanjutnya...” dan di antara isi surat tersebut adalah bahwa: “Barang siapa membunuh seorang mukmin secara zalim dengan adanya bukti maka ia mendapatkan balasan, kecuali apabila para wali orang yang dibunuh merasa rela. Untuk sebuah nyawa satu *diyat* yaitu seratus ekor unta, hidung apabila dipotong semuanya adalah satu *diyat*, untuk lidah satu *diyat*, untuk dua bibir satu *diyat*, dua buah pelir satu *diyat*, penis satu *diyat*, tulang belakang satu *diyat*, dua mata satu *diyat*, satu kaki setengah *diyat*, luka yang sampai kepada otak sepertiga *diyat*, luka dalam sepertiga *diyat*, tulang retak dan bergeser lima belas unta, dan untuk setiap jari tangan dan kaki sepuluh unta, untuk gigi lima unta, untuk luka yang menampakkan tulang lima unta. Dan seseorang dibunuh akibat membunuh seorang wanita, bagi pemilik emas *diyatnya* adalah seribu dinar.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Qussamah, Bāb: Hadits Amru bin Hazm Tentang *diyat* dan Perbedaan Pengutipnya, No. Hadits: 4770)

No. 2250

Nabi bersabda:

عبد الله بن أبي أوفى رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ الناجش آكل ربا ملعون

Artinya: Abdullah bin Abi Awfa *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, ‘Orang yang makan riba dilaknat.’”

No. 2251

Nabi bersabda:

المسور بن مخزومة رضي الله عنه قال مر رسول الله ﷺ بأرض لعبد الرحمن بن عوف فيها زرع فقال يا أبا عبد الرحمن لا تأكل الربا ولا تطعمه ولا تزرع إلا في أرض تراثها أو تورثها أو تمنحها.

Artinya: Al-Miswar bin Makhrama *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati sebuah tanah milik Abd Al-Rahman bin Auf yang di dalamnya ada tanaman, dan dia berkata, ‘Wahai Abu Abd Al-Rahman, janganlah kamu memakan riba atau memberinya makan, dan janganlah kamu bercocok tanam kecuali di atas tanah yang kamu warisi, wariskan atau berikan.’”



No. 2252

Nabi bersabda:

البراء بن عازب رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : الربا اثنان وسبعون بابا أدناها مثل إتيان الرجل أمه وإن أربى الربا استطالة الرجل في عرض أخيه. رواه الطبراني في الأوسط وفيه عمر بن راشد وثقه العجلي وضعفه جمهور الأئمة. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا.

Artinya: Dari Abdullah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Riba itu memiliki tujuh puluh tiga pintu.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Teguran keras dalam riba, No. Hadits: 2266)

ومن حديث لأبي هريرة بلفظ “الربا سبعون حويًا أيسرها أن ينكح الرجل أمه

No. 2253

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي ﷺ فذكر حديثاً وقال فيه ما ظهر في قوم الزنا والربا إلا أحلوا بأنفسهم عقاب الله.

Artinya: Abdullah bin Masoud *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam* diceritakan suatu hadits ia bersabda: “Tidaklah nampak disuatu kaum zina, riba kecuali mereka telah menghalalkan baginya siksaan/azab Allah”.

No. 2254

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال الربا سبعون باباً والشرك مثل ذلك

Artinya: Abdullah bin Masoud *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengatakan riba memiliki tujuh puluh bab dan kemusyrikan adalah seperti itu.

No. 2255

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ مر بنفر من قريش وهم جلوس بقاء فقال انظروا ما تعملون فيها فإنها مسؤولة عنكم فتخبر عنكم وعن أعمالكم واذكروا أن ساكنها من لا يأكل الربا ولا يمشي بالنميمة

Artinya: Abdullah bin Amr *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melewati sekelompok orang Quraisy ketika mereka sedang duduk di Quba' Dia berkata: “Lihat apa yang Anda lakukan di dalamnya, karena itu bertanggung jawab atas Anda, dan itu akan memberi tahu Anda dan perbuatan Anda, dan ingatlah bahwa penghuninya adalah orang yang tidak makan riba dan tidak bergosip.”

No. 2256

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما في قوله عز وجل ( الذين يأكلون الربا لا يقومون إلا كما يقوم الذي يتخبطه الشيطان من المس ) قال : يعرفون بذلك يوم القيامة لا يستطيعون القيام إلا كما يقوم المتخبط المتخفق ( ذلك بأنهم قالوا : إنما البيع مثل الريا ) وكذبوا على الله ( أحل الله البيع وحرم الربا ) الى قوله : ( فمن عاد ) فأكل لها ( تأولية أصحاب النار هم فيها خالدون ) وقوله تعالى : ( يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وذروا ما بقي من الربا ) الآية ،





فقال : فبلغنا - والله أعلم - أن هذه الآية نزلت في بني عمرو بن عوف ، من ثقيف وبني المغيرة من بني مخزوم ، وكانت بنو المغيرة يربون لثقيف فلما أظهر الله رسوله على مكة ، ووضع يومئذ الربا كله ، وكان أهل الطائف قد صالحوا أن لهم رباهم ، وما كان عليهم من ربا ، فهو موضوع ، وكتب رسول الله ﷺ في آخر صحيفتهم : أن لهم ما للمسلمين وعليهم ما على المسلمين وكان على المسلمين أن لا يأكلوا الربا ، ولا يؤكلوه ، فأتى بنو عمرو بن عوف ببني المغيرة إلى عتاب ابن أسيد وهو على مكة ، فقال بنو المغيرة : ما فعلنا ؟ اسعى الناس بالربا ووضع عن الناس غيرنا ؟ فقال بنو عمرو بن عمير : صولحنا على أن لنا ربانا ، فكتب عتاب ابن أسيد ذلك إلى رسول الله ﷺ فنزلت هذه الآية ( فإن لم تفعلوا فأذنوا بحرب من الله ورسوله ) « نعرف بنو عمرو ألا يدان لهم بحرب من الله ورسوله ، يقول ، ( وإن تبتم فلکم رؤوس أموالکم ، لا تظلمون ) فتأخذوا الكثير ، ( ولا تظلمون ) فتبخسون منه ( وإن كان ذو عسرة ) أي ، تذروه ( فنظرة إلى مبشرة ، وأن تصدقوا خير لكم إن كنتم تعلمون ) و يقول ، ( واتقوا يوما ترجعون فيه إلى الله ) الآية ، فذكروا أن هذه نزلت وآخر آية من « سورة » النساء ، نزلت آخر القرآن.

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, dalam sabdanya, Yang Mahakuasa, (Orang-orang yang memakan riba tidak akan bangkit kecuali seperti orang yang digerogoti oleh setan) dia berkata: “Mereka mengetahui bahwa pada Hari Kebangkitan mereka tidak akan mampu bangkit kecuali dengan naiknya siksaan dan siksaan itu (karena mereka berkata jual beli itu seperti irigasi) dan mereka berdusta tentang Allah (Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba) terhadap firman-Nya: ‘(Barang siapa yang berpaling) dan memakannya.’ Tuhan (ketakwaan para sahabat neraka mereka akan tinggal di dalamnya) dan firman Yang Mahakuasa: ‘(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan apa yang tersisa dari kami) ayat tersebut.’ Dia berkata: ‘Kami diberitahu - dan Tuhan tahu yang terbaik - bahwa ayat ini diturunkan tentang Bani Amr Ibn Awf dari Tsaqif dan Banu al-Mughirah dari Bani Makhzum. Dan apa yang mereka miliki dari riba adalah palsu, dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.’ Selawat atasnya, menulis di surat kabar terakhir mereka: ‘Bahwa mereka memiliki apa yang menjadi kewajiban kaum Muslim, dan atas mereka adalah apa yang ada pada kaum Muslim, dan kaum Muslim tidak boleh memakan riba dan tidak memakannya.’ Bani Al-Mughirah berkata: ‘Apa yang telah kami lakukan? Orang mencari riba dan memakai orang selain kita?’ Bani Amr bin Umair berkata: ‘Kami sepakat bahwa kami memiliki Tuhan, maka pertobatan Ibnu Usayd menulis bahwa kepada Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan ayat ini diturunkan (Jika Anda tidak melakukan itu, maka izinkan untuk perang dari Allah dan Rasul-Nya) Kami tahu bahwa Bani Amr tidak akan menghukum mereka dengan perang dari Allah dan Rasul-Nya,’ dia berkata: ‘Anda bertobat, Anda memiliki modal kekayaan Anda, jadi jangan dianiaya) jadi Anda mengambil banyak, (dan jangan dianiaya) sehingga Anda mengurangnya (dan jika itu berumur sepuluh tahun) yaitu, Anda meninggalkannya (kemudian terlihat menjanjikan, dan jika Anda bersedekah lebih baik bagi Anda jika Anda tahu)’ Dan dia berfirman: ‘(Dan takutlah suatu hari ketika kamu akan dikembalikan kepada Allah) ayat itu, maka mereka menyebutkan bahwa ini diturunkan dan ayat terakhir dari Surat An-Nisa, yang terakhir dari Al-Qur’an diturunkan.”



No. 2257

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ إِنَّ آخِرَ مَا نَزَلَتْ آيَةُ الرَّبَا وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُيْضَ وَمَ يُفَسِّرُهَا لَنَا فَدَعَا الرَّبَا وَالرَّبِيَّةَ

Artinya: Dari Umar bin Khattab ia berkata: “Sesungguhnya yang terakhir turun adalah ayat riba, dan ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meninggal beliau belum sempat menjelaskannya kepada kami. Maka tinggalkanlah riba dan keragu-raguan.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Teguran Keras dalam Riba, No. Hadits: 2267)

No. 2258

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرَّبَا إِلَّا كَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهِ إِلَى قِلَّةٍ

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Tidaklah seseorang yang memperbanyak riba, melainkan akhir perkaranya akan merugi.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Teguran Keras dalam Riba, No. Hadits: 2270)

No. 2259

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي عَلَى قَوْمٍ بُطُونُهُمْ كَالْبُيُوتِ فِيهَا الْحَيَاتُ تُرَى مِنْ خَارِجِ بُطُونِهِمْ فَقُلْتُ مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جِبْرَائِيلُ قَالَ هَؤُلَاءِ أَكَلَةُ الرَّبَا

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata: “Pada malam Isra mikraj aku mendatangi suatu kaum, perut mereka seperti rumah-rumah yang dihuni oleh ular dan dapat dilihat dari luar perut-perut mereka. Aku pun bertanya: ‘Wahai Jibril, siapakah mereka itu?’” ia menjawab, “Mereka adalah pemakan riba.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Teguran Keras dalam Riba, No. Hadits: 2264)

No. 2260

Nabi bersabda:

عَنْ مَرْثَةَ بْنِ شَرَّاحِيلٍ قَالَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ثَلَاثٌ لَأَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُنَّ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا الْكَلَالَةُ وَالرَّبَا وَالْخِلَافَةُ

Artinya: Dari Murrāh bin Syarahil berkata: “Umar bin Al Khattab berkata: ‘Tiga perkara, jika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menerangkannya lebih aku sukai ketimbang dunia dan seisinya *kalalah*, riba dan khilafah.’”

(HR. Ibnu Majah Kitāb: Waris, Bāb: *Al-Kalalah* (Mayit yang Tidak Punya Anak dan Orang Tua), No. Hadits: 2717)

### b. Pengharaman Riba atas Umat Terdahulu

No. 2261

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 161:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوهَا عَنْهُ - ١٦١

Artinya: Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya.





### c. Identifikasi Pengharaman Riba dengan Kewajiban Zakat

No. 2262

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rum (30), ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

### d. Setiap Tambahan dalam Utang adalah Riba

No. 2263

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ فَقَالَ لِي أَنْطَلِقْ إِلَى الْمَنْزِلِ فَأَسْقِيكَ فِي قَدْحٍ شَرِبَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُصَلِّيَ فِي مَسْجِدِ صَلَّى فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ فَسَقَانِي سَوِيغًا وَأَطْعَمَنِي تَمْرًا وَصَلَّيْتُ فِي مَسْجِدِهِ

Artinya: Dari Abu Burdah berkata: “Aku datang ke Madinah, lantas aku ditemui oleh Abdullah bin Salam.” Ia kemudian berujar kepadaku, “Silakan engkau ke rumah sehingga aku bisa memberimu minum dengan bejana yang pernah dipakai Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* minum, dan engkau bisa salat di masjid yang pernah dipakai nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untuk salat.” Maka aku berangkat bersamanya, dan ia memberiku minum dengan minyak *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan memberiku makanan dengan kurma, dan aku salat di masjidnya.

(HR. Bukhari, Kitāb: Berpegang Teguh Terhadap Kitāb dan Sunah, Bāb: Perintah Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untuk Mengikuti Apa yang Telah Disepakati oleh Ahli Ilmu, No. Hadits: 6796)

No. 2264

Nabi bersabda:

عَبَدَ اللَّهُ بَنَ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شَرْطَانٍ فِي بَيْعٍ وَلَا رِبْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ وَلَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

Artinya: Abdullah bin Amru bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak halal menjual dan meminjamkan, tidak pula dua syarat dalam satu jual beli dan tidak halal laba terhadap barang yang tidak dapat dijamin (baik dan buruknya), serta tidak halal menjual apa yang tidak kamu miliki.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dimakruhkan jual-beli apa yang tidak ada padamu, No. Hadits: 1155)

No. 2265

Nabi bersabda:

مالك رضي الله عنه قال : بلغني أن رجلاً أتى ابن عمر رضي الله عنه فقال : إني أسلفت رجلاً سلفاً ، واشترطت عليه أفضل مما أسلفته ، فقال عبد الله ابن عمر : فذلك الربا ، قال : فكيف تأمرني يا أبا عبد الرحمن ؟ فقال



عبد الله بن عمر: السلف على ثلاثة وجوه : سلف تسلفه تريد به وجه الله ، فلك وجه الله تعالى ، وسلف تسلفه تريد به وجه صاحبك ، فلك وجه صاحبك ، وسلف تسلفه لتأخذ خبيثا بطيب ، فذلك الربا ، قال : فكيف تأمرني يا أبا عبد الرحمن ؟ قال : أرى أن تشق الصحيفة ، فإن أعطاك مثل الذي أسلفته قبلته ، وإن أعطاك دون الذي أسلفته فأخذته أجرت ، وإن أعطاك أفضل مما أسلفته طيبة به نفسه ، فذلك شكر شكره لك ، ولك أجر ما أنظرته.

Artinya: Malik *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Saya diberitahu bahwa seorang pria datang kepada Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhu*,” dan berkata: “Saya memberikan pinjaman kepada seorang pria di muka, dan saya menetapkan sesuatu yang lebih baik dari apa yang saya lakukan sebelumnya.” Abdullah bin Umar berkata: “Ini adalah riba.” Abdullah bin Umar berkata: “Uang muka itu ada tiga macam: nenek moyang dari uang mukanya yang kamu inginkan wajah Allahnya, kemudian kamu memiliki wajah Allah SWT, dan nenek moyang dari uang mukanya yang kamu inginkan wajah temanmu, maka kamu memiliki wajah temanmu, dan nenek moyangnya terlebih dahulu agar kamu mengambil kejahatan dengan kebaikan, yaitu riba.” Dia berkata: “Bagaimana Anda memerintahkan saya, Hai Abu Abd Al-Rahman?” Dia berkata: “Saya pikir Anda harus membagi koran. Dan jika dia memberimu sesuatu yang lebih baik dari apa yang telah dia berikan kepadanya, maka dia bersyukur atas ucapan terima kasihnya kepadamu, dan kamu akan diberi balasan atas apa yang telah kamu lihat.”

No. 2266

Nabi bersabda:

مالك رضي الله عنه بلغه أن رجلا قال لرجل : ابتع لي هذا البعير ، حتى أبتاعه منك إلى أجل ، فسئل عن ذلك عبد الله بن عمر ، فكرهه ونهى عنه.

Artinya: Malik *Radliyallahu 'anhu*, diberitahu bahwa seorang pria berkata kepada seorang pria: “Belilah unta ini untukku, sampai dia membelinya darimu untuk jangka waktu.” Abdullah bin Umar ditanya tentang itu, dia tidak menyukainya dan melarangnya.

No. 2267

Nabi bersabda:

سمره رضي الله عنه قال إن رسول الله ﷺ كان ينهي رب النخل أن يتدين في ثمر نخله حتى يؤكل من ثمرها مخافة أن يتدين بدين كثير فتفسد الثمرة فلا يوفى عنه ، وكان ينهى رب الزرع أن يدين في زرعه حتى يبلغ الحصد ، وكان ينهى رب الذهب إذا باعها بطعام أن يبيع الطعام بالذهب حتى يكتال الطعام فيقبضه مخافة الربا.

Artinya: Menceritakan Samrah *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* melarang pemilik kurma untuk berutang dari buah kurmanya sehingga ia makan dari hasil kurmanya khawatir ia berutang dengan jumlah utang yang banyak dan kurmanya gagal panen, maka ia tidak dapat membayarnya, baginda nabi juga melarang pemilik ladang tidak berutang sehingga ia panen, baginda nabi juga melarang pemilik emas apabila barter dengan makanan sehingga menjual dulu makanan tersebut, sehingga makanan tersebut ditakar karena khawatir terjadi praktik riba.





No. 2268

Nabi bersabda:

علي رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : “كل قرض جر نفعاً فهو ربا

Artinya: Ali Radliyallahu 'anhu berkata: “Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat adalah riba.”

No. 2269

Nabi bersabda:

سمرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال “من رهن أرضاً بدين عليه فإنه يقضي من ثمرتها ما فضل عن نفقتها فيقضي من ذلك دينه الذي عليه بعد أن بحسب الذي بقي له عند عمله ونفخته بالعدل.”

Artinya: Samra Radliyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Barangsiapa menggadaikan tanah untuk utang yang dia miliki, maka dia melunasi dari buahnya apa yang tersisa dari pengeluarannya, dan dia melunasi utangnya setelah dia menghitung apa yang tersisa untuknya ketika dia bekerja dan membelanjakannya dengan adil.”

### e. Keumuman Riba di Akhir Zaman

No. 2270

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى أَحَدٌ إِلَّا أَكَلَ الرَّبَا فَإِنْ لَمْ يَأْكُلْهُ أَصَابَهُ مِنْ بُخَارِهِ قَالَ ابْنُ عِيسَى أَصَابَهُ مِنْ غُبَارِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Sungguh akan datang kepada manusia suatu zaman dimana tidak ada seorangpun melainkan ia akan makan riba, jika tidak memakannya maka ia terkena sebagian dari uapnya.” Ibnu Isa berkata: “Terkena sebagian dari debunya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjauhi perkara syubhat, No. Hadits: 2893)

No. 2271

Nabi bersabda:

ابن مسعود رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال : بين يدي الساعة يظهر الربا والزنى والخمر

Artinya: Ibnu Masoud Radliyallahu 'anhu, dari baginda Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Di antara tanda hari kiamat akan tiba adalah dengan meredarnya riba, zina, dan khamar.”

## 2. Riba Nasi'ah

No. 2272

Nabi bersabda:

أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّبَا فِي النَّسِيئَةِ

Artinya: Usamah bin Zaid telah menceritakan kepadaku, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: “Riba itu bisa terjadi dalam jual beli dengan pembayaran yang ditangguhkan.”



(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Menjual Makanan dengan Kadar yang Sama, No. Hadits: 2990)

No. 2273

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَالنَّاسُ يُسَلِّفُونَ فِي التَّمْرِ الْعَامَ وَالْعَامِينَ أَوْ قَالَ عَامَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ شَكَ إِسْمَاعِيلُ فَقَالَ مَنْ سَلَّفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ بِهَذَا فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhuma* berkata: “Ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tiba di Madinah orang-orang mempraktikkan jual beli buah-buahan dengan sistem salaf, yaitu membayar dimuka dan diterima barangnya setelah kurun waktu satu atau dua tahun kemudian atau katanya dua atau tiga tahun kemudian. Isma'il ragu dalam hal ini. Maka Beliau bersabda: “Siapa yang mempraktikkan salaf dalam jual beli buah-buahan hendaklah dilakukannya dengan takaran dan timbangan yang diketahui (pasti).” Telah menceritakan kepada kami Muhammad telah mengabarkan kepada kami Isma'il dari Ibnu Abi Najih seperti redaksi hadits ini: “Dengan takaran dan timbangan yang diketahui (pasti).”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli As-Salam, Bāb: Salam Dalam Takaran yang Diketahui, No. Hadits: 2085)

No. 2274

Nabi bersabda:

أَبِي الْمُجَالِدِ قَالَ اخْتَلَفَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ وَأَبُو بُرْدَةَ فِي السَّلْفِ فَبَعَثُونِي إِلَى ابْنِ أَبِي أُوَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ إِنَّا كُنَّا نُسَلِّفُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّرْبِيبِ وَالتَّمْرِ وَسَأَلْتُ ابْنَ أَبِي نَجِيحٍ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ

Artinya: Abi Al-Mujalid berkata: 'Abdullah bin Syaddad bin Al-Haad berselisih dengan Abu Burdah tentang sistem jual beli salaf kemudian mereka mengutus aku kepada Ibnu Abi Aufaa *Radliyallahu 'anhu*, lalu aku tanyakan kepadanya, maka dia berkata: “Kami pernah mempraktekkan salaf di masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Abu Bakar, 'Umar pada biji gandum, padi, anggur kering (kismis) dan kurma”. Aku juga menanyakan hal ini kepada Ibnu Abzaa lalu dia berkata seperti itu pula.

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli As-Salam, Bāb: Salam dengan Timbangan yang Diketahui, No. Hadits: 2087)

No. 2275

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْبَحْرِيِّ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ السَّلْمِ فِي النَّحْلِ فَقَالَ تُهَيَّ عَنْ بَيْعِ النَّحْلِ حَتَّى يَصْلُحَ وَعَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ نِسَاءً بِنَاجِزٍ وَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ السَّلْمِ فِي النَّحْلِ فَقَالَ هَيَّ النَّحْلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّحْلِ حَتَّى يُؤْكَلَ مِنْهُ أَوْ يَأْكُلَ مِنْهُ وَحَتَّى يُوزَنَ

Artinya: Dari Abu Al Bakhtariy berkata: “Aku bertanya kepada Ibnu'Umar *Radliyallahu 'anhuma* tentang As-Salam pada pohon kurma. Maka dia berkata: “Dilarang menjual pohon kurma hingga buahnya baik (bisa dimakan) dan dilarang pula menjual emas dengan cara tempo”. Dan aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhu* tentang As-Salam pada





pohon kurma. Maka dia menjawab: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang jual beli pohon kurma hingga buahnya bisa dimakan atau dapat dimakan dan hingga ditimbang.” (HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli As-Salam, Bāb: Jual Beli Salam pada Pohon Kurma, No. Hadits: 2090)

No. 2276

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْتَرِي الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ أَوْ الْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ قَالَ إِذَا اشْتَرَيْتَ وَاحِدًا مِنْهُمَا بِالْآخَرِ فَلَا يُفَارِقَكَ صَاحِبُكَ وَبَيْنَكَ وَبَيْنَهُ لَبْسٌ

Artinya: Dari Ibnu Umar dia berkata, saya bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, “Apakah saya membeli emas dengan perak ataukah perak dengan emas?” beliau bersabda: “Jika kamu membeli di antara keduanya, lantas menerimanya dengan salah satu keduanya, sekali-kali jangan meninggalkan kawannya, sementara masih ada suatu hal yang belum beres.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Khattab *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 5370)

No. 2277

Nabi bersabda:

مُجَاهِدُ بْنُ جَبْرِ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا اسْتَلْفَ دِرَاهِمًا، فَقَضَى صَاحِبُهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأَبَى أَنْ يَأْخُذَهَا، فَقَالَ: هَذِهِ خَيْرٌ مِنْ دِرَاهِمِي فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَدْ عَلِمْتَ وَلَكِنْ نَفْسِي بِذَلِكَ طَيِّبَةٌ.

Artinya: Mujahid bin Jabr *Radliyallahu ‘anhuma* berkata bahwa Ibnu Umar *Radliyallahu ‘anhu* meminjam dirham, sehingga pemiliknya membelanjakannya lebih baik dari itu, tetapi dia menolak untuk mengambilnya. Dia berkata: “Ini lebih baik daripada dirhamku.” Ibnu Umar berkata: “Aku tahu, tapi jiwaku baik untuk itu.”

No. 2278

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا بَأْسَ بِالْحَيَوَانِ وَاحِدًا بِاِثْنَيْنِ يَدًا وَيَدٍ وَكَرِهَهُ نَسِيئَةً

Artinya: Dari Jabir bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak apa-apa menukar satu binatang dengan dua binatang secara kontan, dan makruh jika dengan sistem tempo.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jual Beli Hewan dengan Hewan Secara Nasiah (tempo), No. Hadits: 2262)

No. 2279

Nabi bersabda:

أُمُّ يُونُسَ قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ وَلَدِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ إِلَى عَائِشَةَ نَقَالَتْ: بَعْتُ جَارِيَةً مِنْ زَيْدٍ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ إِلَى الْعَطَاءِ، ثُمَّ اشْتَرَيْتَهَا مِنْهُ قَبْلَ حُلُولِ الْأَجْلِ بِسِتْمِائَةِ، وَكُنْتُ شَرِطْتُ عَلَيْهِ: أَنْكَ إِنْ بَعْتَهَا فَأَنَا اشْتَرَيْتَهَا مِنْكَ، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: بِتِسْمَا شَرِيتِ، وَبِنِسْمَا اشْتَرَيْتِ، أَبْلَغِي زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ أَنَّهُ قَدْ أَبْطَلَ جِهَادَهُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنْ لَمْ يَتَّبِعْ مِنْهُ، قَالَتْ: فَمَا يَصْنَعُ؟ قَالَتْ: قَتَلْتُ عَائِشَةَ: (فَمِنْ جَاءَ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ،



وأمره إلى الله ، ومن عاد فأولئك أصحاب النار هم فيها خالدون) «البقرة : ٢٧٥ ، فلم ينكر أحد على عائشة ، والصحابه متوفرون .

Artinya: Ummu Yunus ia berkata: “Telah datang ibunya Zaid bin Arqam kepada Aisyah” dan ia berkata: “Aku telah menjual seorang jariah (hambasahaya perempuan) dari Zaid seharga delapan ratus dirham, lalu aku membelinya darinya sebelum tanggal jatuh tempo seharga enam ratus, dan aku menetapkan untuk membelinya kembali darinya.” Ia berkata kepada Aisyah: “Alangkah buruknya apa yang engkau beli itu, alangkah buruknya apa yang engkau beli itu, sampailah kabar bahwa zaid bin arqam termasuk pahlawan perang bersama nabi, jika ia tidak bertobat atasnya, apa yang terjadi? Ia mengatakan aisyah terbunuh.” (QS Al-Baqarah 275, Tidak Ada yang Menyangkal Satu Orang pun Atas Aisyah, Begitu Juga Sahabat Lainnya.)

No. 2280

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ وَلَا الصَّاعَ بِالصَّاعَيْنِ فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمُ الرَّمَاءَ وَالرَّمَاءُ هُوَ الرِّبَا فَمَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَبِيعُ الْفَرَسَ بِالْأَفْرَاسِ وَالنَّجِيَّةَ بِالْإِبِلِ قَالَ لَا بَأْسَ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya: Dari Ibnu Umar dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Janganlah kalian menjual satu dinar dengan dua dinar, jangan pula menjual satu dirham dengan dua dirham, jangan pula menjual satu *sha*’ dengan dua *sha*’, sebab aku khawatir kalian terjerumus ke dalam *rama*’: yakni riba.” Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana jika ada seorang lelaki yang menjual seekor kuda dengan beberapa ekor kuda, dan menjual unta pilihan dengan unta biasa?” Beliau menjawab: “Tidak mengapa jika dilakukan dengan serah terima secara langsung (*cash*).”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al Khattab *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 5619)

No. 2281

Nabi bersabda:

عبيد أبي صالح مولى السفاح قال : بعث بزالي من أهل دار نخلة إلى أجل ، فأردت الخروج إلى الكوفة ، فعرضوا علي أن أضع عنهم بعض الثمن وينقدوني ، فسألت زيد بن ثابت ؟ فقال : لا أمرك أن تأكل هذا ولا تتوكله .

Artinya: Ubayd Abi Shalih, budak yang dibebaskan, berkata: “Anda menjual saya barang-barang dari orang-orang rumah Nakhla untuk jangka waktu, jadi saya ingin pergi ke Kufah, jadi mereka menawarkan saya untuk memberikan sebagian harga pada mereka dan mereka mengkritik saya, jadi saya bertanya kepada Zaid bin Tsabit?” Dia berkata: “Saya tidak memerintahkan Anda untuk makan ini dan tidak memakannya.”

No. 2282

Nabi bersabda:

سالم أن ابن عمر رضي الله عنهما سئل عن الرجل يكون له على الرجل الدين إلى أجل ، فيضع عنه صاحب الحق ليعجل الدين الذي هو عليه ، فكره ذلك ابن عمر ، ونهى عنه .

Artinya: Salem bahwa Ibnu Umar *Radliyallahu ‘anhuma* terhadap mereka berdua ditanya tentang seorang laki-laki yang berutang kepada laki-laki itu dengan jangka waktu tertentu,





maka pemilik hak menyimpannya untuk mempercepat utang yang ada padanya, memikirkan itu dan melarangnya.

No. 2283

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال لما أمر رسول الله ﷺ بإخراج بني النضير من المدينة أتاه أناس منهم فقالوا : إن لنا ديونا لم تحل ؟ فقال : ضعوا وتعجلوا.

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu ‘anhuma* kepada mereka berdua berkata: “Ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan pengusiran Bani Nadir dari Madinah, beberapa dari mereka datang kepadanya dan berkata: ‘Kami memiliki utang yang belum terselesaikan?’ Dia berkata: ‘Turun dan cepatlah.’”

### 3. Riba *Fadl*

#### a. Pengharaman Riba *Fadl*

No. 2284

Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالْوَرِقِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ

Artinya: Dari Umar *Radliyallahu ‘anhu*, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Emas ditukar dengan perak adalah riba, kecuali diserahkan secara tunai, gandum ditukar dengan gandum adalah riba kecuali diserahkan secara tunai, kurma ditukar dengan kurma adalah riba kecuali diserahkan secara tunai, *jewawut* ditukar dengan *jewawut* adalah riba kecuali diserahkan secara tunai.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Penjelasan tentang *Sharf*, No. Hadits: 2906)

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ أَقْبَلْتُ أَقُولُ مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَرِنَا ذَهَبَكَ ثُمَّ اثْبَتْنَا إِذَا جَاءَ خَازِنُنَا نُعْطِكَ وَرِقَّكَ فَقَالَ عُمَرُ كَلَّا وَاللَّهِ لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَّهُ أَوْ لَتَرُدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبُهُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْوَرِقُ بِالذَّهَبِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ

Artinya: Dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan berkata: “Aku mulai bertanya, siapa yang mau menukar dirham?” Maka Thalhah bin Ubaydullah waktu itu ia berada di sisi Umar Ibnul Khattab berkata: “Perlihatkan dan berikanlah kepada kami emas milikmu. Jika pengawalmu datang maka akan kami berikan perak milik kami kepadamu.” Umar lalu berkata, “Tidak, demi Allah, engkau berikan perak milik kepadanya atau engkau kembalikan emas miliknya! Sungguh, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah bersabda: ‘Perak dengan emas riba kecuali dengan tunai.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jual Beli Emas dengan Perak, No. Hadits: 2251)

No. 2285

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّرْفِ فَقَالَ أَبَدًا بِيَدٍ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَلَا بَأْسَ بِهِ فَأُخْبِرْتُ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّرْفِ فَقَالَ أَبَدًا بِيَدٍ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَلَا بَأْسَ بِهِ قَالَ أَوْ قَالَ ذَلِكَ إِنَّا سَنَكْتُبُ



إِلَيْهِ فَلَا يُفْتَبِكُمُوهُ قَالَ فَوَاللَّهِ لَقَدْ جَاءَ بَعْضُ فِتْيَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ فَأَنْكَرَهُ فَقَالَ كَأَنَّ هَذَا لَيْسَ مِنْ تَمْرِ أَرْضِنَا قَالَ كَانَ فِي تَمْرٍ أَرْضِنَا أَوْ فِي تَمْرِنَا الْعَامِ بَعْضُ الشَّيْءِ فَأَخَذْتُ هَذَا وَرَدْتُ بَعْضَ الرِّيَادَةِ فَقَالَ أَضَعَفْتَ أَرْبَيْتَ لَا تُفْرَيْتَ هَذَا إِذَا رَأَيْتَ مِنْ تَمْرِكَ شَيْءٌ فَبِعْهُ ثُمَّ اشْتَرِ الَّذِي تُرِيدُ مِنَ التَّمْرِ

Artinya: Dari Abu Nadlrah dia berkata, “Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai jual beli (barang yang sejenis *pent*), lalu dia balik bertanya, ‘Apakah dilakukan dengan cara *cash*/tunai?’ Jawabku: ‘Ya.’ Dia berkata: ‘Tidak mengapa, jika dilakukan seperti ini.’ Lalu saya memberitahukan hal ini kepada Abu Sa’id, saya katakan kepadanya: ‘Saya telah menanyakan perihal jual beli kepada Ibnu Abbas,’ dan dia balik bertanya: ‘Apa dilakukan dengan cara *cash*?’ saya menjawab: ‘Ya,’ lantas Ibnu Abbas berkata: ‘Tidak mengapa, jika dilakukan seperti ini.’ Abu Sa’id berkata: ‘Benarkah dia mengatakan demikian? Sungguh kami akan menulis surat kepadanya hingga dia tidak menfatwakan demikian kepada kalian.’ Abu Sa’id melanjutkan, ‘Demi Allah, telah datang beberapa pemuda kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dengan membawa kurma, dan beliau mencurigainya’ seraya berkata: ‘Sepertinya kurma ini bukan dari hasil tanaman kita?’ dia menjawab, ‘Kami biasa mengambil kurma kita dan menambahkan sedikit takaran kemudian kami menukarnya dengan kurma seperti ini.’ Beliau bersabda: ‘Kamu telah melipat gandakan dan kamu telah menambahkan takaran, jangan sekali-kali kamu mendekati perbuatan seperti ini. Apabila kamu mendapati satu keraguan pada kurmamu, maka jualah kurma tersebut, kemudian (dari uang hasil penjualan kurma itu) belilah kurma yang kamu inginkan.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Menjual Makanan dengan Kadar yang Sama, No. Hadits: 2988)

أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ فَعُلْتُ لَهُ فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ لَا يَقُولُهُ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ سَأَلْتُهُ فَعُلْتُ سَمِعْتُهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ وَجَدْتُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ كُلُّ ذَلِكَ لَا أَقُولُ وَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي وَلَكِنْ أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا رَبًّا إِلَّا فِي النَّسِيئَةِ

Artinya: Abu Sa’id Al Khudriy *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Dinar dengan dinar dan dirham dengan dirham”. Aku berkata kepadanya bahwa Ibnu ‘Abbas *Radliyallahu ‘anhu* tidak mengatakan seperti itu. Maka Abu Sa’id berkata: “Aku pernah bertanya kepadanya dimana aku katakan apakah kamu mendengarnya dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* atau kamu mendapatkan keterangannya dari Kitāb Allah?”. Maka dia menjawab: “Semuanya itu aku tidak pernah mengatakannya. Dan kalian lebih mengetahui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* daripada aku namun Usamah mengabarkan kepadaku bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata: ‘Tidak ada riba, kecuali riba’ nasi’ah” (riba dalam urusan pinjam meminjam dengan ada tambahan).”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjual Dinar dengan Dinar Secara Tempo, No. Hadits: 2032)





No. 2286

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كُنَّا نُزْرَقُ تَمْرَ الْجُمُعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الْخِلْطُ مِنَ التَّمْرِ فَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمٍ بِدِرْهَمَيْنِ

Artinya: Dari Abu Sa'id dia berkata: "Pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kami sering menjama' kurma, yaitu mencampur antara kurma jelek dengan kurma yang berkualitas, kemudian kami menjual dua *sha'* kurma tersebut dengan satu *sha'* kurma yang bermutu tinggi." Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka beliau pun bersabda: "Tidak ada dua *sha'* kurma ditukar dengan satu *sha'* kurma, dan tidak ada dua *sha'* gandum ditukar dengan satu *sha'* gandum, dan tidak ada satu dirham ditukar dengan dua dirham."

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Menjual Makanan dengan Kadar yang Sama, No. Hadits: 2987)

No. 2287

Nabi bersabda:

سَهْلَ بْنَ أَبِي حَتْمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ وَرَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطْبًا وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً أُخْرَى إِلَّا أَنَّهُ رَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ يَبِيعُهَا أَهْلُهَا بِخَرْصِهَا يَأْكُلُونَهَا رُطْبًا

Artinya: Sahal bin Abi Hatmah bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang menjual kurma masak dengan kurma basah, namun Beliau memberi kelonggaran pada *'ariyyah* untuk dijual dengan cara taksiran untuk dimakan *ruthobnya* (kurma basah yang masih muda) oleh pemiliknya.

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjual Kurma pada Pohonnya, dan Jual Beli Araya, No. Hadits: 2042)

No. 2288

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْبَرَ فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكُلْتُ تَمْرَ خَيْبَرَ هَكَذَا قَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّاعَيْنِ وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَفْعَلْ بَعْجَ الْجُمُعِ بِالدَّرَاهِمِ ثُمَّ ابْتِغَ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيبًا

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudriy dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mempekerjakan seseorang di daerah Khaibar kemudian orang itu datang dengan membawa kurma pilihan yang terbaik. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: "Apakah semua Kurma Khaibar seperti ini?" Orang itu berkata: "Demi Allah, tidak wahai Rasulullah, sesungguhnya kami menukar (barter) satu *sha'* dari jenis kurma ini dengan dua *sha'* kurma lain dan dua *sha'* kurma ini dengan tiga *sha'* kurma lain. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Janganlah kamu melakukannya, jual lah semua dengan dirham kemudian beli dengan dirham pula."

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Bila Menginginkan untuk Menjual Kurma dengan Kurma yang Lebih Baik, No. Hadits: 2050)



No. 2289

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءً بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya: Dari 'Ubadah bin Shamit dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, tidak mengapa jika dengan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Sharaf dan Jual Beli Emas dan Perang dengan Tunai, No. Hadits: 2970)

أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ الْأَنْصَارِيَّ التَّقِيبِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزَا مَعَ مُعَاوِيَةَ أَرْضَ الرُّومِ فَنَظَرَ إِلَى النَّاسِ وَهُمْ يَتَبَايَعُونَ كِسْرَ الذَّهَبِ بِالدَّنَانِيرِ وَكِسْرَ الْفِضَّةِ بِالدَّرَاهِمِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ الرِّبَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَبْتَاعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلِ لَا زِيَادَةَ بَيْنَهُمَا وَلَا نِظْرَةً فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ يَا أَبَا الْوَلِيدِ لَا أَرَى الرِّبَا فِي هَذَا إِلَّا مَا كَانَ مِنْ نِظْرَةٍ فَقَالَ عُبَادَةُ أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُحَدِّثُنِي عَنْ رَأْيِكَ لَعْنُ أَخْرَجَنِي اللَّهُ لَا أَسَاكُنُكَ بِأَرْضٍ لَكَ عَلَيَّ فِيهَا إِمْرَةٌ فَلَمَّا فَقَلَ حَقَّ بِالْمَدِينَةِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مَا أَقْدَمَكَ يَا أَبَا الْوَلِيدِ فَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ وَمَا قَالَ مِنْ مُسَاكِنَتِهِ فَقَالَ ارْجِعْ يَا أَبَا الْوَلِيدِ إِلَى أَرْضِكَ فَفَبَحَّ اللَّهُ أَرْضًا لَسْتُ فِيهَا وَأَمْتَالُكَ وَكَتَبَ إِلَى مُعَاوِيَةَ لَا إِمْرَةَ لَكَ عَلَيْهِ وَاحْمِلِ النَّاسَ عَلَى مَا قَالَ فَإِنَّهُ هُوَ الْأَمْرُ

Artinya: Ubadah bin Shamit Al-Ansari adalah seorang komandan dan sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang ikut berperang bersama Mu'awiyah di bumi Romawi. Dia memperhatikan orang-orang yang sedang melakukan jual beli pecahan emas dengan dinar dan pecahan perak dengan dirham. Kemudian ia berseru: “Hai manusia, sesungguhnya kalian telah memakan riba, aku telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali sebanding, tidak ada kelebihan dan tidak ada penanguhan antara keduanya.’ Mu'awiyah berkata kepadanya: ‘Wahai Abul Walid saya tidak memandang riba dalam transaksi ini, kecuali dalam penanguhannya!’ Ubadah menjawab: ‘Aku sampaikan kepadamu hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, namun engkau berpendapat dengan pandanganmu sendiri. Sungguh, sekiranya Allah mengeluarkanku, maka aku tidak akan tinggal di wilayah kekuasaanmu meski aku di bawah perintahmu.’ Ketika kembali ke Madinah ia bertemu Umar bin Khattab, lalu Umar berkata kepadanya, ‘Hai Abul Walid, apa yang membuatmu datang ke sini?’ Lalu ia ceritakan kisah tersebut kepada Umar, dan ia tidak bercerita tentang tempat tinggalnya. Umar pun berkata: ‘Hai Abul Walid, kembalilah ke negerimu. Sungguh, Allah akan membuat satu negeri menjadi hina tanpa keberadaanmu dan orang-orang sepertimu.’ Kemudian Umar menulis surat untuk Mu'awiyah: ‘Engkau tidak berhak memerintahnya, dan ajaklah manusia mengikuti apa yang dikatakannya, karena dia di atas kebenaran.’”





(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Mukadimah, Bāb: Mengagungkan Hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 18)

No. 2290

Nabi bersabda:

أَنَّ عَامَرَ بْنَ يَحْيَى الْمَعَاوِرِيَّ أَخْبَرَهُمْ عَنْ حَنْسِ أَنَّهُ قَالَ كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ فِي غَزْوَةٍ فَطَارَتْ لِي وَلِأَصْحَابِي قِلَادَةٌ فِيهَا ذَهَبٌ وَوَرَقٌ وَجَوْهَرٌ فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيهَا فَسَأَلْتُ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ فَقَالَ انزِعْ ذَهَبَهَا فَاجْعَلْهُ فِي كِفَّةٍ وَاجْعَلْ ذَهَبَكَ فِي كِفَّةٍ ثُمَّ لَا تَأْخُذَنَّ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَأْخُذَنَّ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ

Artinya: Bahwa 'Amir bin Yahya Al-Ma'afiri telah mengabarkan kepada mereka dari Hanas bahwa dia berkata: “Kami pernah bersama Fadlalah berada dalam suatu peperangan, kemudian saya dan sahabatku mendapatkan kalung yang ada emas, perak dan permataannya.” Aku ingin sekali membeli yang menjadi bagiannya, kemudian saya bertanya kepada Fadlalah bin 'Ubayd, dia menjawab, “Lepaskanlah emasnya dan taruhlah ditimbangan, begitu juga dengan emasmu dan taruhlah ditimbangan, kemudian janganlah kamu mengambilnya kecuali jika sama berat, sebab saya pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka janganlah mengambil (emas) kecuali jika sama takarannya.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Menjual Kalung yang Di Dalamnya Ada Mutiara dan Emas, No. Hadits: 2981)

No. 2291

Nabi bersabda:

أَبَا الْمِنْهَالِ قَالَ سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ الصَّرْفِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَقُولُ هَذَا خَيْرٌ مِنِّي فَكِلَاهُمَا يَقُولُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرَقِ دَيْنًا.

Artinya: Abu Al-Minhal berkata: “Aku bertanya kepada Al-Bara' bin 'Azib dan Zaid bin Arqam *Radliyallahu 'anhum* tentang *sharf* (jual beli emas dengan dirham atau sebaliknya). Masing-masing dari keduanya berkata: ‘Ini baik menurutku’ dan keduanya berkata: ‘Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah melarang jual beli emas dengan uang kertas sebagai utang.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjual Perak dengan Emas Secara Tempo)

No. 2033

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ بَاعَ شَرِيكَ لِي وَرَقًا بِنَسِيئَةٍ إِلَى الْمَوْسِمِ أَوْ إِلَى الْحَجِّ فَجَاءَ إِلَيَّ فَأَخْبَرَنِي فَقُلْتُ هَذَا أَمْرٌ لَا يَصْلُحُ قَالَ قَدْ بَعْتُهُ فِي السُّوقِ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعِ فَقَالَ مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلَا بَأْسَ بِهِ وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَهُوَ رِبًا وَائْتِ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ بِحَارَةً مِنِّي فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ

Artinya: Dari Abu Minhal dia berkata: “Syarik telah menjual perak kepadaku dengan penundaan bayarannya sampai musim haji tiba.” Kemudian dia memberitahukan kepadaku, lalu sayapun berkata kepadanya: “Ini adalah perkara yang tidak benar.” Dia menjawab: “Saya telah menjualnya di pasar, namun tidak ada seorangpun yang mengingkarinya.”



Akhirnya saya pergi menemui Al-Barra bin 'Azib dan menanyakannya, dia lantas menjawab: “Ketika Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tiba di Madinah, kami biasa melakukan praktek jual beli seperti itu.” Lalu beliau bersabda: “Jika itu dilakukan dengan tunai maka tidak mengapa, tetapi jika dengan penundaan maka itu adalah riba.” Coba kamu datangi Zaid bin Arqam, karena dia lebih besar usaha dagangannya daripadaku. Lantas saya mendatangnya dan menanyakan hal yang serupa, dan dia juga menjawab seperti itu.

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Larangan Jual Beli Emas dengan Perak dengan Tempo, No. Hadits: 2975)

No. 2292

Nabi bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ

Artinya: Dari Utsman bin Affan, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Janganlah kalian menjual satu dinar dengan dua dinar, dan jangan pula kalian menjual satu dirham dengan dua dirham.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Riba, No. Hadits: 2967)

No. 2293

Nabi bersabda:

أَبُو دُهْقَانَةَ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَقَالَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَيْفٌ فَقَالَ لِبِلَالٍ إِنِّي بَطْعَامٍ فَذَهَبَ بِلَالٌ فَأَبْدَلَ صَاعَيْنِ مِنْ تَمْرٍ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ جَدِيدٍ وَكَانَ تَمْرُهُمْ دُونًَا فَأَعْجَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّمْرَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَيْنَ هَذَا التَّمْرُ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ أَبْدَلَ صَاعًا بِصَاعَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُدِّ عَلَيْنَا تَمْرَنَا

Artinya: Abu Duhqanah ia berkata: Aku pernah duduk di samping Abdullah bin Umar, lalu ia bercerita: “Ada seorang tamu mendatangi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*,” lalu beliau berkata Bilal: “Carikan kami makanan (untuk hidangan)!” Maka Bilal pun pergi dan menukar dua *sha*’ kurma (jelek) dengan satu *sha*’ kurma bagus, dan memang saat itu kurma orang-orang Madinah tidak bagus. Maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pun terkejut dan bertanya: “Dari mana kurma ini?” Kemudian Bilal memberitahukan kepada beliau bahwa ia telah menukar satu *sha*’ kurma bagus dengan dua *sha*’ kurma jelek, maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Kembalikan kurma kami (yang jelek).” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khattab *Radliyallahu ta’ala ‘anhuma*, No. Hadits: 4498)

No. 2294

Nabi bersabda:

عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَجَاءَهُ صَائِعٌ فَقَالَ لَهُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنِّي أَصُوغُ الذَّهَبَ ثُمَّ أبيعُ الشَّيْءَ مِنْ ذَلِكَ بِأَكْثَرِ مِنْ وَزْنِهِ فَأَسْتَفْضِلُ مِنْ ذَلِكَ قَدْرَ عَمَلِ يَدِي فَهَنَاهُ عَبْدُ اللَّهِ عَنْ ذَلِكَ فَجَعَلَ الصَّائِعُ يَرُدُّ عَلَيْهِ الْمَسْأَلَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ يَنْهَاهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى بَابِ الْمَسْجِدِ أَوْ إِلَى دَائِيَّةٍ يُرِيدُ أَنْ يَرْكَبَهَا ثُمَّ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا هَذَا عَهْدٌ بَيْنَنَا وَإِنَّا وَعَهْدُنَا إِلَيْكُمْ





Artinya: Dari Mujahid berkata: “Ketika saya sedang bersama Abdullah bin Umar, datanglah seorang tukang emas dan berkata kepadanya: ‘Wahai Abu Abdurrahman, saya bekerja sebagai perajin emas, lalu saya menjual karyaku ini dengan emas yang lebih berat timbangannya, saya minta dilebihkan sesuai dengan pekerjaanku?’ Lalu Abdullah pun melarangnya. Orang itu mengulangi pertanyaannya dan Abdullah juga tetap melarangnya hingga dia sampai di depan pintu masjid atau di dekat kendaraan yang ingin ditungganginya. Akhirnya Abdullah bin Umar berkata: ‘Satu dinar dengan satu dinar, dan satu dirham dengan satu dirham, antara keduanya tidak boleh ada yang lebih.’ Begitulah wasiat Nabi kami kepada kami, dan wasiat kami kepada kalian.”  
(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menjual Emas dengan Perak Batangan Atau Perak yang Berujud uang, No. Hadits: 1146)

No. 2295

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ أَبِي لَيْسَ مَرْفُوعًا قَالَ لَا يَصْلُحُ السَّلْفُ فِي الْقَمْحِ وَالشَّعِيرِ وَالسُّلْتِ حَتَّى يُفْرَكَ وَلَا فِي الْعِنَبِ وَالرَّيْتُونِ وَأَشْبَاهِ ذَلِكَ حَتَّى يُمَجِّجَ وَلَا ذَهَبًا عَيْنًا بِوَرِقٍ دَيْنًا وَلَا وَرِقًا دَيْنًا بِذَهَبٍ عَيْنًا

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri, Abdullah berkata: “Bapakku mengatakan bahwa hadits ini tidak marfu',” ia berkata, “Tidak boleh melakukan utang dalam tepung, gandum dan *sult* hingga keras, tidak juga dalam anggur, zaitun dan yang sama dengannya hingga matang, dan tidak boleh juga emas secara tunai dengan perak secara tempo atau perak secara tempo dan emas secara tunai.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 10688)

No. 2296

Nabi bersabda:

طارق بن شهاب قال كنا نبيع السيف المحلى ونشتره بالورق

Artinya: Tariq bin Shihab berkata: “Kami biasa menjual pedang lokal dan membelinya dengan kertas.”

No. 2297

Nabi bersabda:

عَنْ شُرْحَيْبِلَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَأَبَا هُرَيْرَةَ وَأَبَا سَعِيدٍ حَدَّثُوا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ مِثْلًا بِمِثْلِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ مِثْلًا بِمِثْلِ عَيْنًا بِعَيْنٍ مَنْ زَادَ أَوْ أَرَادَ فَقَدْ أَرَى قَالَ شُرْحَيْبِلُ إِنْ لَمْ أَكُنْ سِعْتُهُ فَأَدْخَلَنِي اللَّهُ النَّارَ

Artinya: Dari Syurahbil bahwa Ibnu Umar dan Abu Hurairah serta Abu Sa'id menceritakan, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Emas dengan emas sebanding, dan perak dengan perak sebanding secara kontan, barangsiapa menambah-nambah atau minta ditambah maka ia telah melakukan riba.” Syurahbil berkata: “Jika aku belum mendengarnya maka Allah memasukkan aku ke dalam neraka.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 11130)



No. 2298

Nabi bersabda:

أبو الزبير المكي قال سمعت أبا أسيد الساعدي وابن عباس يفتي بالدينار بالدينارين فقال أبو أسيد وأغلظ له القول فقال ابن عباس ماكنت أظن أن أحداً يعرف قرابتي من رسول الله ﷺ يقول لي مثل هذا يا أبا أسيد فقال أبو أسيد أشهد لسمعت رسول الله ﷺ يقول : الدينار بالدينار والدرهم بالدرهم وصاع حنطة بصاع حنطة وصاع شعير بصاع شعير وصاع ملح بصاع ملح لا فضل بين شيء من ذلك . فقال ابن عباس هذا كنت أقوله برأبي لم أسمع فيه شيئاً

Artinya: Abu Al-Zubayr al-Makki berkata: “Saya mendengar Abu Usayd al-Saadi dan Ibn Abbas mengeluarkan fatwa untuk dinar dengan dua dinar. Dalam dinar dan dirham dalam dirham, dan satu *sa'* gandum untuk satu *sa'* gandum, dan satu *sa'* jelai untuk satu *sa'* jelai, dan satu *sa'* garam hilang demi satu *sa'* garam. Tidak ada pilihan di antara semua itu.” Ibnu Abbas berkata: “Ini adalah apa yang saya katakan, menurut pendapat saya, dan saya tidak mendengar apa-apa tentang itu.”

No. 2299

Nabi bersabda:

أنس رضي الله عنه قال أتى رسول الله ﷺ بتمر الريان فقال : أنى لكم هذا التمر ؟ قالوا : كان عندنا تمر بعل فبعناه صاعين بصاع . فقال رسول الله ﷺ : ردوه على صاحبه .

Artinya: Anas *radiyallahu anhu* berkata: Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* diberi kurma *Rayyan*, beliau bersabda: “Dari manakah kalian mendapatkan hal ini?” Mereka berkata: “Kami membelinya satu *sha'* dengan dua *sha'* dari kurma kami.” Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Kembalikan kurma ini kepada pemiliknya.”

No. 2300

Nabi bersabda:

أبو سعيد الخدري رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ : الذهب بالذهب والفضة بالفضة والحنطة بالحنطة والشعير بالشعير والملح بالملح مثلاً بمثل فمن زاد وازداد فقد أربى قبل يارسول الله فإن صاحب تمرك يشتري صاعاً بصاعين فأرسل إليه فقال يارسول الله تمري كذا وكذا لا يأخذه إلا أن أزيدهم فقال رسول الله ﷺ لا تفعل

Artinya: Abu Saeed Al-Khudri *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Emas untuk emas, perak untuk perak, gandum untuk gandum, *barley* untuk *barley*, dan garam untuk garam, seperti untuk suka. Barangsiapa menambah dan menambah, maka dia telah mengangkat sebelumnya.” Ya Rasulullah, karena pemilik warisanmu membeli satu *sha'* untuk dua *sha'*, maka dia mengirim kepadanya dan berkata: “Wahai Rasulullah, kamu melewati ini dan itu.”

No. 2301

Nabi bersabda:

أَنَّ زَيْدًا أَبَا عَيَّاشٍ مَوْلَى لِبَنِي زُهْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ اشْتِرَاءِ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ أَيُّهُمَا أَفْضَلُ قَالَ الْبَيْضَاءُ فَهَبَانِي عَنْهُ وَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ اشْتِرَاءِ الرُّطْبِ بِالرُّطْبِ فَقَالَ أَيَنْفَعُ الرُّطْبُ إِذَا يَبَسَ قَالُوا نَعَمْ فَهَبَانِي عَنْ ذَلِكَ





Artinya: Bahwa Zaid Abu Ayyasy mantan budak bani Zuhrah mengabarkan kepadanya, bahwa ia bertanya Sa'd bin Abu Waqash tentang hukum membeli *Baidla* (sejenis gandum) dengan alat tukar *Sult* (sejenis gandum). Sa'd pun ganti bertanya kepadanya: “Mana yang lebih bagus dari keduanya?” Zaid menjawab: “Lebih bagus *Baidla*.” Maka Sa'd pun melarang kami dari hal itu. Setelah itu ia berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* saat ditanya tentang hukum membeli kurma muda dengan kurma matang,” beliau bersabda: “Apakah kurma muda akan berkurang jika kering?” para sahabat menjawab, “Ya,” maka beliau pun melarangnya.

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Jual Beli *Ruthab* (kurma segar) dengan *Tamar* (kurma kering), No. Hadits: 2255)

No. 2302

Nabi bersabda:

عبادة بن الصامت رضي الله عنه رفعه : سمعت رسول الله ﷺ يقول “الشعير بالشعير تفيزا بقفيز بدأ بيد ومازاد فهو ربا

Artinya: Ubadah bin al-Samit *Radliyallahu 'anhu*, mengangkatnya: “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jelai untuk jelai itu bersoda dengan *gafiz* yang dimulai dengan tangan dan meningkat, kemudian itu adalah riba.’”

#### b. Transaksi Valuta Asing

No. 2303

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ قَالَ سَمِعْتُهُ يَأْمُرُ بِالصَّرْفِ يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ وَيُحَدِّثُ ذَلِكَ عَنْهُ ثُمَّ بَلَغَنِي أَنَّهُ رَجَعَ عَنْ ذَلِكَ فَلَقِيْتُهُ بِمَكَّةَ فَقُلْتُ إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ رَجَعْتَ قَالَ نَعَمْ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ رَأْيًا مِنِّي وَهَذَا أَبُو سَعِيدٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الصَّرْفِ

Artinya: Dari Abu Al-Jauza ia berkata: “Aku mendengarnya maksudnya Ibnu Abbas memerintahkan *sharf*. Berita itu diriwayatkan darinya (Ibnu Abbas), dan telah sampai kabar kepadaku bahwa ia telah menarik kembali pendapatnya tersebut.” Maka aku menemuinya di Makkah dan bertanya kepadanya, “Telah sampai kepadaku bahwa engkau telah menarik pendapatmu?” Ibnu Abbas menjawab: “Benar, hal itu hanya pendapatku saja. Dan ini ada Abu Sa'id yang telah meriwayatkan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau melarang *sharf*.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Barangsiapa mengatakan 'Tidak Ada Riba Kecuali dengan Nasiah (tempo)', No. Hadits: 2249)

No. 2304

Nabi bersabda:

سعيد بن المسيب أن عليا وعثمان نهيا عن الصرف

Artinya: Saeed bin Al-Musayyib bahwa: “Alia dan Usman melarang pertukaran.”

No. 2305

Nabi bersabda:

محمد بن سيرين أن النبي ﷺ وأبا بكر وعمر نهوا عن الصرف



Artinya: Muhammad bin Sirin bahwa: “Nabi, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, Abu Bakar dan Umar melarang pertukaran.”

No. 2306

Nabi bersabda:

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمْ كُفُوا عَنِ الصَّرْفِ وَرَفَعَهُ رَجُلَانِ مِنْهُمْ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Jabir bin Abdullah dan Abu Hurairah, bahwasanya: “Mereka dilarang dari *shorf* (jual beli emas dengan emas atau emas dengan perak, *pent*). Dan kedua orang dari mereka telah memarfukan hadits ini kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 10625)

No. 2307

Nabi bersabda:

سعد بن إياس قال كان عبد الله يرخص في الدرهم بالدرهمين والدينار بالدينارين فهو عن ذلك فخرج إلى المدينة فلقي عمر وعليها وأصحاب رسول الله ﷺ فلما رجع رأته يطوف بالصبارفة ويقول ويلكم يامعشر الناس لاتأكلوا الربا ولا تشتروا الدرهم بالدرهمين ولا الدينار بالدينارين.

Artinya: Saad bin Iyas berkata: “Abdullah pernah membolehkan dirham untuk dua dirham dan dinar untuk dinar, tetapi dia melarangnya, maka dia pergi ke Medina dan bertemu Umar, Ali, dan para sahabat Rasulullah, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Dia, dan ketika dia kembali, aku melihatnya mengelilingi tepi sungai. Dan dia berkata, ‘Celakalah kamu, orang-orang, jangan makan riba, dan jangan membeli dirham untuk dua dirham, atau dinar untuk dua dinar.’”

No. 2308

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ كَانَ النَّاسُ يَشْتَرُونَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ نَسِيئَةً إِلَى الْعَطَاءِ فَأَتَى عَلَيْهِمْ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ فَنَهَاهُمْ وَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَانَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ نَسِيئَةً وَأَنْبَأَنَا أَوْ قَالَ وَأَخْبَرَنَا أَنَّ ذَلِكَ هُوَ الرِّبَا

Artinya: Dari Abu Qilabah berkata: “Orang-orang membeli emas dengan mata uang secara kredit dengan syarat ada penambahan,” kemudian hari Hisyam bin 'Amir datang kepada mereka, lalu melarang transaksi semacam itu dan berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang kita untuk menjual emas dengan mata uang secara kredit dan bersyarat penambahan, ia beritakan itu adalah riba.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad penduduk Madinah, Bāb: Hadits Hisyam bin 'Amir Al-Ansari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 15663)

No. 2309

Nabi bersabda:

القاسم بن عبد الواحد الوزان قال رأيت عبد الله بن أبي أوفى في السوق في الصيارفة فقال : يا معشر الصيارفة أبشروا قالوا : بشرك الله بالجنة يا أبا محمد ؟ قال قال رسول الله ﷺ : أبشروا بالنار

Artinya: Al-Qasim bin Abdul-Wahed Al-Wazzan berkata: “Saya melihat Abdullah bin Abi Awfa di pasar di tempat penukaran uang, dan dia berkata: ‘Wahai para penukar uang, bergembiralah.’ Mereka berkata: ‘Tuhan memberkati Anda dengan surga, apa kabar baik





yang Anda berikan kepada kami, hai Abu Muhammad?’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Bergembiralah di neraka.’”

### c. Diperbolehkannya Akad Pinjaman (*Ariyah*)

No. 2310

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِحَرْصِهَا مِنَ التَّمْرِ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberi kelonggaran pada jual beli *'ariyyah* pada buah-buahannya apabila kurang dari lima *wasaq* atau dalam jumlah lima *wasaq*.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Musaqah* (mengairi tanaman), Bāb: Seseorang yang Tempat Lewat, atau Tempat Minum pada Kebun, atau Kurma, No. Hadits: 2208)

No. 2311

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَلَمْ يَشْعُرْ أَنَّهُ عَبْدٌ فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْنِيهِ فَاشْتَرَاهُ بَعْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعْبَدٌ هُوَ

Artinya: Dari Jabir dia berkata: “Seorang budak datang membaiat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untuk turut berhijrah, anehnya dia tidak merasa dirinya seorang budak, tiba-tiba tuannya datang menginginkan dia, maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pun bersabda kepada majikannya: ‘Juallah dia kepadaku, saya akan menukarnya dengan dua budak yang hitam.’ Setelah kejadian itu, beliau tidak pernah membaiat seseorang sebelum ditanya dirinya budak atau seorang yang merdeka.”

(HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: Boleh Menjual Hewan dengan Hewan dari yang Sejenis dengan Ukuran yang Berbeda, No. Hadits: 3006)

No. 2312

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ اشْتَرَى رَاحِلَةً بِأَرْبَعَةِ أْبْعَرَةٍ مَضْمُونَةٍ عَلَيْهِ يُوفِيهَا صَاحِبَهَا بِالرَّيْدَةِ

Artinya: Dari Nafi' bahwa: “Abdullah bin Umar pernah membeli seekor unta yang layak dijadikan tunggangan dengan empat ekor anak unta, dan dia baru akan membayarkannya kepada pemiliknya setelah sampai di Rabadzah.”

(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Yang Diperbolehkan dalam Jual Beli Hewan dengan Hewan dan Istim Salaff Padanya, No. Hadits: 1166)

No. 2313

Nabi bersabda:

ابن شهاب رحمه الله أن سعيد بن المسيب كان يقول : لاربا في الحيوان ، وإن رسول الله ﷺ إنما نهي في بيع الحيوان عن ثلاث : ... الحديث.



Artinya: Ibnu Shihab *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Said Ibn al-Musayyib pernah berkata: “Tidak ada riba dalam hewan ternak, dan sesungguhnya Nabi melarang penjualan hewan karena tiga hal: ...Hadits.

No. 2314

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَيَوَانُ اثْنَانِ بَوَاحِدٍ لَا يَصْلُحُ نَسِيئًا وَلَا بَأْسَ بِهِ يَدًا  
يَدًا

Artinya: Dari Jabir ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Hewan dua ekor dengan satu ekor tidak sah jika secara tunda (tempo) dan tidak apa-apa jika langsung serah terima.’ Abu Isa berkata: ‘Hadits ini hasan sahih.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Dimakruhkan Jual Beli Hewan dengan Hewan Secara Ditangguhkan, No. Hadits: 115)

No. 2315

Nabi bersabda:

عبيد بن فضلة الخزاعي رضي الله عنه أن رجلا نحر جزورا فاشتري منه رجل عشيراً بحقة فرده قال أبو نعيم : قال  
فيه بعض أصحابنا عن سفيان

Artinya: Ubayd bin Fadla Al-Khuza'i *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Bahwa ada seorang laki-laki yang menyembelih seekor unta, lalu seorang laki-laki darinya membeli seorang budak belian untuk haknya dan mengembalikannya.” Abu Nuaim mengatakan terdapat sahabat kami dari Sufyan.

No. 2316

Nabi bersabda:

أبو الزبير المكي قال سألت جابر بن عبد الله عن الحنطة بالتمر يفضل يدا بيد فقال كنا على عهد رسول الله  
ﷺ نشترى الصاع الحنطة بست أصع من تمر يداً بيد فإن كان نوعاً واحداً فلا خير فيه إلا مثلاً بمثل

Artinya: Abu Al-ZUbayr Al-Makki berkata: “Saya bertanya kepada Jaber bin Abdullah tentang transaksi jual beli gandum dengan kurma, sebaiknya dilakukan secara tunai, Dia berkata: ‘Pada masa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* kami membeli satu *sha*’ gandum untuk enam lebih dari satu *sha*’ kurma dilakukan secara tunai, pada saat itu hanya satu macam saja tidak ada pilihan lain, kecuali dilakukan transaksi semisal.’”

#### d. Riba antara Hamba dan Tuannya

No. 2317

Nabi bersabda:

عطاء قال : كان ابن عباس يبيع من غلمانة النخل السنة والسنتين والثلاثة فقال له جابر في ذلك فقال : أما  
علمت أن ليس بين العبد وبين سيده ربا.

Artinya: Ataa berkata: “Ibnu Abbas biasa menjual pohon kurma kepada hamba-hambanya selama satu, dua, dan tiga tahun Jaber berkata kepadanya tentang itu, dan dia berkata: ‘Apakah kamu tidak tahu bahwa tidak ada kekayaan antara budak dan tuannya?’”





No. 2318

Nabi bersabda:

أبو سعيد رضي الله عنه أن ابن عباس كان يبيع من غلमानه الثمر من قبل أن يطعم وكان لا يرى بينه وبين عبده ربا

Artinya: Abu Saeed *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Bahwa Ibnu Abbas biasa menjual buah-buahan kepada hamba-hambanya sebelum dia diberi makan dan dia tidak melihat riba antara dia dan hambanya.”

#### 4. Makna Riba selain Tambahan

No. 2319

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَمَا بَعْدُ أَيُّهَا النَّاسُ فَإِنَّهُ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَهِيَ مِنْ حَمْسَةٍ مِنَ الْعِنَبِ وَالتَّمْرِ وَالْعَسَلِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ وَثَلَاثُ أَيُّهَا النَّاسُ وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَهْدًا إِلَيْنَا فِيهِنَّ عَهْدًا نَنْتَهِي إِلَيْهِ الْجُدُّ وَالْكَالَالَةُ وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا

Artinya: Dari Ibnu Umar berkata: “Aku mendengar Umar bin Al-Khattab berkhotbah di atas mimbar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata: ‘*Amma ba'du*, sesungguhnya telah turun pengharaman khamar dan khamar terdiri lima hal: anggur kurma, madu, tepung dan gandum.’ Khamar adalah segala sesuatu yang menutupi akal.’ Ada tiga hal yang aku ingin (sampaikan) wahai para manusia: ‘Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mewasiatkan kepada kita yang harus kita perhatikan: (warisan) kakek, *kalalah* (orang mati yang tidak meninggalkan anak maupun orang tua) dan sekian dari beberapa pintu riba.’” (HR. Muslim, Kitāb: Tafsir, Bāb: Turunnya Pengharaman Khamar, No. Hadits: 5361)

No. 2320

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّلْفُ فِي حَبْلِ الْحَبْلَةِ رِبَاً

Artinya: Dari Ibnu Abbas dari Nabi beliau bersabda: “*Salaf* (mendahulukan pembayaran dan mengakhirkan barang pembelian) dalam *hablil hablah* (menjual janin yang nantinya ada dalam janin unta) adalah riba.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Jual Beli. Bāb: Jual Beli *Habalul Habalah* (Janin Masih dalam Kandungan), No. Hadits: 4543)

No. 2321

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ شَفَعَ لِأَخِيهِ بِشَفَاعَةٍ فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً عَلَيْهَا فَقَبِلَهَا فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيمًا مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا

Artinya: Dari Abu Umamah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Barangsiapa memohonkan untuk saudaranya dengan sebuah permohonan, kemudian saudaranya tersebut memberikan hadiah kepadanya lantaran permohonan tersebut lalu ia



menerimanya, maka sungguh ia telah mendatangi salah satu pintu besar di antara pintu-pintu riba.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Memberi Hadiah untuk Suatu Kepentingan, No. Hadits: 3074)

No. 2322

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَرْبَى الرِّبَاِ الْإِسْتِطَالََةَ فِي عِرْضِ الْمُسْلِمِ بِعَيْرِ حَقِّ

Artinya: Dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Sesungguhnya seburuk-buruk riba adalah merusak kehormatan orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Penjelasan Tentang Gibah, No. Hadits: 4233)

### C. Uang (*Nuqūd*)

No. 2323

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كُنْتُ أَبِيعُ الْإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالْدَّنَانِيرِ فَأَخُذُ مَكَاهَا الْوَرِقَ وَأَبِيعُ بِالْوَرِقِ فَأَخُذُ مَكَاهَا الدَّنَانِيرَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْتُهُ خَارِجًا مِنْ بَيْتِ حَفْصَةَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَا بَأْسَ بِهِ بِالْقِيَمَةِ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata: “Aku pernah menjual seekor unta di *Baqi'*, aku menjualnya dengan harga beberapa dinar lalu aku menukarnya (mata uang dinar) dengan mata uang (lain) dan aku (juga pernah) menjual (unta) dengan mata uang (lain) lalu aku menukarnya dengan beberapa dinar. Setelah itu aku menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku mendapati beliau sedang keluar dari rumah *Hafshah*, aku pun menanyakan kepadanya tentang hal itu.” Lalu beliau bersabda: “Tidak apa-apa dengannya (menukar mata uang) menurut nilainya.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: *Sharf*, No. Hadits: 1163)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كُنْتُ أَبِيعُ الْإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالْدَّنَانِيرِ وَأَخُذُ الدَّرَاهِمَ وَأَبِيعُ بِالْدَّرَاهِمِ وَأَخُذُ الدَّنَانِيرَ أَخُذُ هَذِهِ مِنْ هَذِهِ وَأُعْطِي هَذِهِ مِنْ هَذِهِ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ رُوَيْدَكَ إِنِّي أَبِيعُ الْإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالْدَّنَانِيرِ وَأَخُذُ الدَّرَاهِمَ وَأَبِيعُ بِالْدَّرَاهِمِ وَأَخُذُ الدَّنَانِيرَ أَخُذُ هَذِهِ مِنْ هَذِهِ وَأُعْطِي هَذِهِ مِنْ هَذِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَهَا بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرَقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata: “Dahulu aku menjual unta di *Baqi'*, aku menjual dengan dinar dan mengambil dirham, dan menjual dengan dirham dan mengambil dinar, aku mengambil ini sebagai ganti dari ini, dan memberikan ini sebagai ganti dari ini. Kemudian aku datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sementara beliau berada di rumah *Hafshah*. Lalu aku katakan: ‘Wahai Rasulullah, sebentar! Saya ingin bertanya. Saya menjual unta di *Baqi'* dengan dinar, dan mengambil dirham, menjual dengan dirham dan





mengambil dinar. Saya mengambil ini sebagai ganti dari ini, dan memberi ini sebagai ganti dari ini.’ Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak mengapa engkau mengambilnya dengan nilai harga pada hari itu selama kalian belum berpisah, sementara di antara kalian terdapat sesuatu (yang belum diserahkan).’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Pertukaran Antara Emas dengan Perak, No. Hadits: 2911)

No. 2324

Nabi bersabda:

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ هِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُكْسَرَ سِكَّةُ الْمُسْلِمِينَ الْجَائِزَةُ  
بَيْنَهُمْ إِلَّا مِنْ بَأْسٍ

Artinya: Dari 'Alqamah bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang untuk memecah mata uang muslimin yang diperbolehkan di antara mereka kecuali karena perkara yang mengharuskannya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Memecah Dirham, No. Hadits: 2992)

#### D. Keseimbangan (*Tawāzun*)

No. 2325

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah (2), ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ - ١٤٣

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

No. 2326

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ  
بِهِ خَشْيَةً أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ وَمَا سَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ  
وَإِنِّي لَأَسْبِحُهَا

Artinya: Dari Aisyah Radliyallahu 'anha berkata: “Tidaklah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meninggalkan suatu amal padahal Beliau mencintai amal tersebut melainkan karena Beliau khawatir nanti orang-orang akan ikut mengamalkannya sehingga diwajibkan buat mereka. Dan tidaklah Beliau melaksanakan salat Dhuha sekalipun kecuali pasti aku ikut melaksanakannya”.

(HR. Bukhari, Kitāb: Jum'at. Bāb: Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* Sangat Menganjurkan Salat Malam dan Salat-Sahalat Sunah Lainnya Namun Tidak Mewajibkannya. Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* Pernah Mengetuk Pintu Rumah 'Ali dan Fathimah RA Untuk Membangunkan Mereka Melaksanakan Salat Malam, No. Hadits: 1060)



No. 2327

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي رَمَضَانَ فَجِئْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ وَجَاءَ رَجُلٌ آخَرَ فَقَامَ أَيْضًا حَتَّى كُنَّا رَهْطًا فَلَمَّا حَسَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّا خَلْفُهُ جَعَلَ يَتَجَوَّزُ فِي الصَّلَاةِ ثُمَّ دَخَلَ رَحْلَهُ فَصَلَّى صَلَاةً لَا يُصَلِّيهَا عِنْدَنَا قَالَ قُلْنَا لَهُ حِينَ أَصْبَحْنَا أَفَطَنْتَ لَنَا اللَّيْلَةَ قَالَ فَقَالَ نَعَمْ ذَلِكَ الَّذِي حَمَلَنِي عَلَى الَّذِي صَنَعْتُ قَالَ فَأَخَذَ يُوَاصِلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَأَخَذَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ يُوَاصِلُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَالُ رِجَالٍ يُوَاصِلُونَ إِنَّكُمْ لَسْتُمْ مِثْلِي أَمَا وَاللَّهِ لَوْ تَمَادَّ لِي الشَّهْرُ لَوَاصِلْتُ وَصَالًا يَدْعُ الْمُتَعَمِّقُونَ تَعَمُّقَهُمْ

Artinya: Dari Anas Radliyallahu 'anhu ia berkata: “Pada suatu malam di bulan Ramadan, Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam salat. Kemudian aku datang dan berdiri di samping beliau. Lalu datang pula sahabat yang lain dan berdiri pula, sehingga akhirnya kami menjadi satu rombongan. Tatkala Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam merasa bahwa kami salat di belakang beliau, maka beliau pendekkan salatnya, kemudian beliau masuk ke rumahnya, dan di sana beliau salat sendirian.” Anas berkata: “Pagi-pagi kami bertanya kepada beliau, ‘Apakah Anda tahu apa yang kami perbuat semalam?’ Beliau menjawab: ‘Ya, aku tahu. Itulah yang menyebabkan aku masuk ke rumah dan di sana aku salat sendirian.’ Anas berkata: ‘Beberapa hari di akhir bulan Ramadan, Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam melakukan puasa *wishal*. Karena itu, beberapa orang sahabat melakukannya,’ maka beliau pun bersabda: ‘Kenapa orang-orang ini ikut-ikutan puasa *wishal*? Sesungguhnya kalian tidaklah sebagaimana aku. Demi Allah, sekiranya bulan ini bertambah panjang, aku akan terus berpuasa *wishal* sehingga orang-orang yang memberati dirinya (dengan puasa *wishal*) akan kewalahan sendiri.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Puasa, Bāb: Larangan dari Berpuasa Wishal, No. Hadits: 1848)

No. 2328

Nabi bersabda:

عَنْ مَالِكٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ بْنِ خَلْدَةَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْدِرِ حِينَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْجُرُ دَارَ قَوْمِي الَّتِي أَصَبْتُ فِيهَا الذَّنْبَ وَأُجَاوِرُكَ وَأَنْخَلِعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجْزِيكَ مِنْ ذَلِكَ التُّلُثُ

Artinya: Dari Malik dari 'Utsman bin Hafsh bin 'Umar bin Khaldah dari Ibnu Syihab bahwa telah sampai kepadanya, bahwa tatkala Allah menerima tobat Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, ia berkata: “Wahai Rasulullah, aku akan meninggalkan kampungku yang penuh dengan dosa, aku ingin tinggal dekat anda, dan aku akan menyerahkan hartaku sebagai bentuk sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya.” Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam lalu bersabda: “Cukuplah kamu bersedekah dengan sepertiga.”

(HR. Malik, Kitāb: Nadzar dan Iman, Bāb: Hal-Hal yang Harus Diketahui tentang Keimanan, No. Hadits: 910)





No. 2329

Nabi bersabda:

أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ إذا حكمتم فاعدلوا وإذا قتلتم فأحسنوا فإن الله عز وجل محسن يحب المحسنين

Artinya: Anas Radliyallahu 'anhu berkata: “Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda Jika Anda menilai, adil, dan jika Anda membunuh, berbuat baik, karena Tuhan Yang Maha Perkasa dan Maha Agung, adalah dermawan dan menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

No. 2330

Nabi bersabda:

وهب بن أمية أنه كان يقول إن لكل شيء طرفين ووسطا فإذا أمسك بأحد الطرفين مال الآخر وإن أمسك بالوسط اعتدل الطرفان وقال عليكم بالأوساط من الأشياء

Artinya: Wahb bin Umayyah bahwa ia biasa mengatakan bahwa segala sesuatu memiliki dua ujung dan tengah. Jadi jika salah satu dari dua pihak menyita uang yang lain, dan jika dia memegang bagian tengah, kedua belah pihak meminta maaf dan mengatakan kepada Anda di tengah-tengah hal.

No. 2331

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا إِذَا كُنَّا عِنْدَكَ رَقَّتْ قُلُوبُنَا وَرَهَدْنَا فِي الدُّنْيَا وَكُنَّا مِنْ أَهْلِ الْآخِرَةِ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ فَانْسَنَّا أَهَالِينَا وَشِئْمَنَا أَوْلَادَنَا أَنْكَرْنَا أَنْفُسَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ عِنْدِي كُنْتُمْ عَلَى خَالِكُمْ ذَلِكَ لَرَأَيْتُمْ الْمَلَائِكَةَ فِي بُيُوتِكُمْ وَلَوْ لَمْ تُدْنِبُوا لَجَاءَ اللَّهُ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ كَيْ يُدْنِبُوا فَيَغْفِرَ لَهُمْ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِمَّ خُلِقَ الْخَلْقُ قَالَ مِنَ الْمَاءِ قُلْنَا الْجَنَّةُ مَا بِنَاؤُهَا قَالَ لَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ وَلَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ وَمَلَأْتُهَا الْمِسْكَ الْأَذْفَرَ وَحَصَبًا وَهِيَ اللَّوْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ وَتُرْبَتُهَا الرَّعْفَرَانُ مَنْ دَخَلَهَا يَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ وَيَخْلُدُ لَا يَمُوتُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُمْ وَلَا يَفْنَى شِبَابُهُمْ ثُمَّ قَالَ ثَلَاثَةٌ لَا تَرُدُّ دَعْوَتَهُمُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا فَوْقَ الْعَمَامِ وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ وَعَزَّيْ لَأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: “Kami berkata: ‘Wahai Rasulullah, kenapa kami bila berada di dekat baginda, hati kami melunak, kami *zuhud* di dunia dan kami termasuk ahli akhirat, tapi bila kami bergegas meninggalkan baginda lalu kami bergaul dengan keluargaku, mencium anak-anak kami, kami mengingkari diri kami sendiri (maksudnya agamis seperti semula).’ Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: ‘Andai kalian bila pergi meninggalkanku berada dalam kondisi kalian seperti itu, niscaya para malaikat mengunjungi kalian di rumah-rumah kalian dan seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah menciptakan makhluk baru agar mereka berbuat dosa lalu Allah akan mengampuni mereka.’ Berkata Abu Hurairah: Aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, dari apa makhluk diciptakan?’ Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: ‘Dari air.’ Kami bertanya: ‘Surga, apa bangunannya?’ Beliau menjawab: ‘Bata dari perak dan bata dari emas, semennya minyak kesturi yang harum, tanahnya mutiara dan permata, debunya *zafaran*, barangsiapa memasukinya, ia bersenang-senang dengan tidak jemu, kekal, tidak mati, baju



mereka tidak usang, kemudahan mereka tidak lenyap.’ Setelah itu beliau bersabda: ‘Tiga orang yang doanya tidak tertolak: ‘Imam adil, orang puasa saat berbuka dan doa orang yang terzalimi, doanya diangkat di atas awan dan pintu-pintu langit dibukakan,’ *Rabb 'azza wa jalla* berfirman: ‘Demi keperkasaanKu, aku akan menolongmu meski setelah selang berapa lama.’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Sifat Surga, Bāb: Sifat Surga dan Kenikmatannya, No. Hadits: 2449)

### E. Akad Pinjaman (*Qard*)

No. 2332

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ قَالَ حَرْجُ عَبْدِ اللَّهِ وَعُبَيْدُ اللَّهِ ابْنَا عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي جَيْشٍ إِلَى الْعِرَاقِ فَلَمَّا قَفَلَا مَرًّا عَلَى أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ وَهُوَ أَمِيرُ الْبَصْرَةِ فَرَحَّبَ بِهِمَا وَسَهَّلَ لَهُمَا قَالُوا لَوْ أَقْدِرُ لَكُمَا عَلَى أَمْرٍ أَنْفَعُكُمَا بِهِ لَفَعَلْتُ ثُمَّ قَالَ بَلَى هَاهُنَا مَالٌ مِنْ مَالِ اللَّهِ أُرِيدُ أَنْ أَبْعَثَ بِهِ إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ فَأَسْلِفُكُمْاهُ فَتَبْتَعَانِ بِهِ مَتَاعًا مِنْ مَتَاعِ الْعِرَاقِ ثُمَّ تَبِعَانِهِ بِالْمَدِينَةِ فَمُؤَدِّيَانِ رَأْسَ الْمَالِ إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَيَكُونُ الرِّبْحُ لَكُمَا فَقَالَا وَدِدْنَا ذَلِكَ فَفَعَلْ وَكَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنْ يَأْخُذَ مِنْهُمَا الْمَالَ فَلَمَّا قَدِمَا بَاعَا فَأَرْبَحَا فَلَمَّا دَفَعَا ذَلِكَ إِلَى عُمَرَ قَالَ أَكُلُ الْجَيْشِ أَسْلَفَهُ مِثْلَ مَا أَسْلَفُكُمْ قَالَا لَا فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ابْنَا أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ فَأَسْلَفُكُمْ أَدْيَا الْمَالَ وَرَبْحُهُ فَأَمَّا عَبْدُ اللَّهِ فَسَكَتَ وَأَمَّا عُبَيْدُ اللَّهِ فَقَالَ مَا يَنْبَغِي لَكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ هَذَا لَوْ نَقَصَ هَذَا الْمَالَ أَوْ هَلَكَ لَضَمِنَاهُ فَقَالَ عُمَرُ أَدْيَاهُ فَسَكَتَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَاجَعَهُ عُبَيْدُ اللَّهِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ جُلَسَاءِ عُمَرَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ لَوْ جَعَلْتَهُ قِرَاضًا فَقَالَ عُمَرُ قَدْ جَعَلْتَهُ قِرَاضًا فَأَخَذَ عُمَرُ رَأْسَ الْمَالِ وَنِصْفَ رِبْحِهِ وَأَخَذَ عَبْدُ اللَّهِ وَعُبَيْدُ اللَّهِ ابْنَا عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ نِصْفَ رِبْحِ الْمَالِ

Artinya: Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya ia berkata: “Abdullah dan Ubaydullah, keduanya anak Umar bin Khattab, pernah bergabung dalam sebuah pasukan menuju Irak. Tatkala kembali, mereka berdua melewati Abu Musa Al-Asy'ari yang pada saat itu menjadi Gubernur Bashrah. Abu Musa kemudian menyambut keduanya dengan senang hati seraya berkata: ‘Sekiranya aku bisa memberikan sesuatu yang dapat bermanfaat kepada kalian di hari kemudian, niscaya akan aku lakukan.’ Abu Musa berkata lagi, ‘Oh ya, ini ada harta dari harta Allah, saya ingin menyerahkannya kepada Amirul Mukminin, saya pinjamkan harta ini kepada kalian berdua sehingga kalian bisa berbelanja barang dagangan di Irak dan menjualnya kembali sesampai di Madinah. Nanti serahkanlah modalnya kepada Amirul Mukminin, dan keuntungannya untuk kalian berdua.’ Mereka berdua berkata: ‘Kami senang dengan hal itu.’ Maka Abu Musa melakukannya dan menulis pesan untuk Amirul Mukminin agar dia mengambil harta darinya yang ditiptkan kepada kedua anaknya. Tatkala mereka berdua tiba (di Madinah) mereka menjual dagangannya hingga mendapatkan keuntungan. Namun tatkala hendak menyerahkan harta tersebut kepada Umar, Umar bertanya: ‘Apakah Abu Musa meminjamkan setiap pasukan sebagaimana dia meminjamkannya kepada kalian berdua?’ Mereka berdua menjawab: ‘Tidak’. Umar bin Khattab berkata: ‘Jadi karena kalian anak dari Amirul Mukminin sehingga dia meminjamkannya?! Serahkan semua harta serta keuntungannya!’ Mendengar hal itu, Abdullah hanya bisa diam. Sedangkan Ubaydullah berkata: ‘Tidak sepatutnya engkau bersikap demikian, wahai Amirul Mukminin, bukankah jika harta itu berkurang atau hilang, kami harus menanggungnya?’





Umar masih bersikukuh: ‘Serahkan,’ Abdullah juga masih terus diam, sedang Ubaydullah masih terus berusaha mendesaknya. Lalu ada seorang lelaki yang berada di majelis itu berusaha untuk menengahi dan berkata: ‘Wahai Amirul Mukminin, bagaimana jika harta itu engkau pinjamkan kepada mereka berdua?’ ‘Aku telah meminjamkannya kepada mereka berdua’, jawab Umar bin Khattab. Kemudian Umar mengambil harta itu ditambah setengah dari keuntungan, sedang Abdullah dan Ubaydullah juga mendapat setengah dari keuntungan.”

(HR. Malik, Kitāb: Pinjaman, Bāb: *Qiradh* (Pemberian Modal Usaha dengan Sistem Bagi Laba), No. Hadits: 1195)

No. 2333

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما قال : كان العباس بن عبد المطلب إذا دفع مالا مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسير براً ولا بحراً ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد رطبة فإذا فعل ذلك فهو ضامن . فرفع شرطه إلى النبي ﷺ فأجازه

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu ‘anhu* kepada mereka berdua berkata: “Jika Al-Abbas bin Abd Al-Muttalib biasa membayar uang spekulatif, ia menetapkan bahwa pemiliknya tidak boleh pergi melalui darat atau laut. Dia tidak turun ke lembah dengan itu, dan dia tidak membeli hati basah dengan itu, jika dia melakukannya, dia bertanggung jawab. Jadi dia mengangkat kondisinya kepada nabi, dan dia mengizinkannya.”

No. 2334

Nabi bersabda:

عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَعْطَاهُ مَالًا قِرَاضًا يَعْمَلُ فِيهِ عَلَى أَنَّ الرِّبْحَ بَيْنَهُمَا

Artinya: Dari Al 'Ala` bin Abdurrahman dari Bapaknya dari Kakeknya bahwa Utsman bin Affan pernah memberinya pinjaman harta untuk berdagang dengan persyaratan: “Untungnya dibagi antara mereka berdua.”

(HR. Malik, Kitāb: Pinjaman, Bāb: *Qiradh* (Pemberian Modal Usaha dengan Sistem Bagi Laba), No. Hadits: 1196)

Lihat no. 1917

## F. Peranan Negara

Lihat pembahasan berikutnya dalam peranan Negara dalam ekonomi Islam.



---

**Pembahasan Kedelapan:  
Peranan Negara dalam  
Ekonomi**





## VIII. PEMBAHASAN KEDELAPAN: PERANAN NEGARA DALAM EKONOMI

### A. Tanggung Jawab Negara dalam Ekonomi

No. 2335

Allah SWT berfirman dalam Surat Yusuf (12), ayat 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dia (Yusuf) berkata: “Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir), karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”

No. 2336

Allah SWT berfirman dalam Surah Yusuf (12) ayat 43-50:

قصة منام فرعون في سورة يوسف (٤٣-٥٠) حيث أن فرعون - على جبروته - شعر بمسؤولية الدولة في معالجة الأزمة الاقتصادية

Artinya: Kisah Mimpi Fir'aun dalam Surah Yusuf (43-50), dimana Fir'aun atas keperkasannya merasakan tanggung jawab negara dalam menghadapi krisis ekonomi.

No. 2337

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau bersabda: “Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Keutaman Imam yang Adil, No. Hadits: 3408)

No. 2338

Nabi bersabda:

عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَانَ يَأْكُلُ حُبْرًا بِسَمْنٍ فَدَعَا رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ وَيَتَّبِعُ بِالْقُمَةِ وَضَرَ الصَّحْفَةَ فَقَالَ عُمَرُ كَأَنَّكَ مُفْمِرٌ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا أَكَلْتُ سَمْنًا وَلَا لُكْتُ أَكْلًا بِهِ مِنْذُ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ عُمَرُ لَا أَكُلُ السَّمْنَ حَتَّىٰ يَخْتِيَا النَّاسُ مِنْ أَوْلٍ مَا يَخْتُونَ

Artinya: Dari Yahya bin Sa'id bahwa Umar bin Khattab memakan roti dengan minyak samin, lalu ia memanggil salah seorang Badui. 'Umar bin Khattab mulai makan dan mengikutkan



laki-laki itu dengan suapan piring besar. Umar berkata: “Sepertinya kamu tidak memiliki makanan.” Ia menjawab: “Demi Allah, aku sudah lama tidak makan dengan minyak samin dan tidak pernah mengunyah dengannya semenjak ini dan itu.” Kemudian Umar berkata: “Aku tidak akan makan samin hingga orang-orang bisa hidup sejak dari permulaan kehidupan mereka.”

(HR. Malik, Kitāb: Lain-lain, Bāb: Isa putera Maryam berkata: “Wahai Bani Israil, Hendaklah Kalian...”, No. Hadits: 1459)

No. 2339

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّمَا أَمَانَةٌ وَإِنَّمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Artinya: Dari Abu Dzar dia berkata, saya berkata: “Wahai Rasulullah, tidakkah anda menjadikanku sebagai pegawai (pejabat)?” Abu Dzar berkata, “Kemudian beliau menepuk bahuku dengan tangan beliau seraya bersabda: ‘Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah (untuk memegang jabatan) padahal jabatan merupakan amanah. Pada hari kiamat ia adalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa yang mengambilnya dengan *haq* dan melaksanakan tugas dengan benar.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Makruhnya Kepemimpinan Kecuali dalam Keadaan Darurat, No. Hadits: 3404)

No. 2340

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَبْلَ أَنْ يُصَابَ بِأَيَّامٍ بِالْمَدِينَةِ وَقَفَ عَلَى خُدَيْفَةَ بِنِ الْإِيْمَانِ وَعُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ كَيْفَ فَعَلْتُمَا أَتَخَافَانِ أَنْ تَكُونَا قَدْ حَمَلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ قَالَا حَمَلْنَاهَا أَمْرًا هِيَ لَهُ مُطِيقَةٌ مَا فِيهَا كَبِيرٌ فَضَلَّ قَالَ انظُرَا أَنْ تَكُونَا حَمَلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ قَالَ قَالَا لَا فَقَالَ عُمَرُ لِمَنْ سَلَّمَنِي اللَّهُ لَأَدَعَنَّ أَرَامِلَ أَهْلِ الْعِرَاقِ لَا يَخْتَجِنَ إِلَى رَجُلٍ بَعْدِي أَبَدًا قَالَ فَمَا أَنْتَ عَلَيْهِ إِلَّا رَابِعَةٌ حَتَّى أُصِيبَ قَالَ إِبْنِي لِقَائِكُمْ مَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ غَدَاةٌ أُصِيبَ وَكَانَ إِذَا مَرَّ بَيْنَ الصَّفَيْنِ قَالَ اسْتَوُوا حَتَّى إِذَا لَمْ يَرِ فِيهِنَّ حَلَالًا تَقَدَّمَ فَكَبَّرَ وَبِمَا قَرَأَ سُورَةَ يُوسُفَ أَوْ النَّحْلَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ فَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ كَبَّرَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ قَتَلَنِي أَوْ أَكَلَنِي الْكَلْبُ حِينَ طَعَنَهُ فَطَارَ الْعِلْجُ بِسِكِّينٍ دَاتِ طَرْفَيْنِ لَا يَمُرُّ عَلَى أَحَدٍ مَيْمَنًا وَلَا شِمَالًا إِلَّا طَعَنَهُ حَتَّى طَعَنَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا مَاتَ مِنْهُمْ سَبْعَةٌ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَجُلًا مِنْ الْمُسْلِمِينَ طَرَحَ عَلَيْهِ بُرْنَسًا فَلَمَّا ظَنَّ الْعِلْجُ أَنَّهُ مَأْخُودٌ نَحَرَ نَفْسَهُ وَتَنَاوَلَ عُمَرُ يَدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَدَّمَهُ فَمَنْ يَلِي عُمَرَ فَقَدْ رَأَى الَّذِي أَرَى وَأَمَّا نَوَاجِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهُمْ لَا يَدْرُونَ غَيْرَ أَنَّهُمْ قَدْ فَقَدُوا صَوْتَ عُمَرَ وَهُمْ يَقُولُونَ سُبْحَانَ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ فَصَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ صَلَاةً خَفِيفَةً فَلَمَّا انصَرَفُوا قَالَ يَا ابْنَ عَبَّاسِ انظُرْ مَنْ قَتَلَنِي فَجَالَ سَاعَةً ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ غُلَامٌ الْمُغِيرَةَ قَالَ الصَّنْعُ قَالَ نَعَمْ قَالَ قَاتَلَهُ اللَّهُ لَقَدْ أَمَرْتُ بِهِ مَعْرُوفًا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَجْعَلْ مِيَّتِي بِيَدِ رَجُلٍ يَدْعِي الْإِسْلَامَ قَدْ كُنْتُ أَنْتَ وَأَبُوكَ تُحِبَّانِ أَنْ تَكْتُمَرَ الْعُلُوجُ بِالْمَدِينَةِ وَكَانَ الْعَبَّاسُ أَكْثَرَهُمْ رَفِيقًا فَقَالَ إِنْ شِئْتَ فَعَلْتُ أَيُّ إِنْ شِئْتَ قَتَلْنَا قَالَ كَذَبْتَ بَعْدَ مَا تَكَلَّمُوا بِلِسَانِكُمْ وَصَلَّوْا قِبَلَتِكُمْ وَحَجَّوْا





حَجَّكُمْ فَاحْتَمِلَ إِلَى بَيْتِهِ فَاَنْطَلَقْنَا مَعَهُ وَكَانَ النَّاسَ لَمْ تُصَبِّهِمْ مُصِيبَةً قَبْلَ يَوْمَيْدِ فَقَائِلَ يُقُولُ لَا بَأْسَ وَقَائِلَ يُقُولُ أَحَافَ عَلَيْهِ فَأَتَى بِنَيْدِ فَشَرِبَهُ فَحَرَجَ مِنْ جَوْفِهِ ثُمَّ أَتَى بِلَبَنِ فَشَرِبَهُ فَحَرَجَ مِنْ جُرْحِهِ فَعَلِمُوا أَنَّهُ مَيِّتٌ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَجَاءَ النَّاسُ فَجَعَلُوا يُثْنُونَ عَلَيْهِ وَجَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ فَقَالَ أَبَشِرْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ بِبُشْرَى اللَّهِ لَكَ مِنْ صُحْبَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدِمَ فِي الْإِسْلَامِ مَا قَدْ عَلِمْتَ ثُمَّ وَلِيَتْ فَعَدَلْتَ ثُمَّ شَهَادَةٌ قَالَ وَدِدْتُ أَنْ ذَلِكَ كَفَافٌ لَا عَلَيَّ وَلَا لِي فَلَمَّا أَذْبَرَ إِذَا إِزَارُهُ يَمَسُّ الْأَرْضَ قَالَ رُدُّوا عَلَيَّ الْعُلَامَ قَالَ يَا ابْنَ أَحِي اِرْفَعْ ثَوْبَكَ فَإِنَّهُ أَبْنَى لِثَوْبِكَ وَأَتَقَى لِرَبِّكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بِنَ عُمَرَ أَنْظِرْ مَا عَلَيَّ مِنَ الدَّيْنِ فَحَسْبُوهُ فَوَجَدُوهُ سِتَّةً وَتَمَانِينَ أَلْفًا أَوْ نَحْوَهُ قَالَ إِنْ وَفَى لَهُ مَا آلَ عُمَرَ فَأَدِّهِ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَإِلَّا فَسَلْ فِي بَيْتِي عَدِيَّ بِنَ كَعْبٍ فَإِنْ لَمْ تَفِ أَمْوَالَهُمْ فَسَلْ فِي قُرْبَشٍ وَلَا تَعُدَّهُمْ إِلَى غَيْرِهِمْ فَأَدِّ عَنِّي هَذَا الْمَالَ أَنْطَلِقُ إِلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَقُلْ يَقْرَأُ عَلَيْكَ عُمَرُ السَّلَامَ وَلَا تَقُلْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَإِنِّي لَسْتُ الْيَوْمَ لِلْمُؤْمِنِينَ أَمِيرًا وَقُلْ يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بِنُ الْخَطَّابِ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبِيهِ فَسَلَّمَ وَاسْتَأْذَنَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهَا فَوَجَدَهَا قَاعِدَةً تَبْكِي فَقَالَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ عُمَرُ بِنُ الْخَطَّابِ السَّلَامَ وَيَسْتَأْذِنُ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبِيهِ فَقَالَتْ كُنْتُ أُرِيدُهُ لِنَفْسِي وَلَا وَثِرَنَ بِهِ الْيَوْمَ عَلَى نَفْسِي فَلَمَّا أَقْبَلَ قِيلَ هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بِنُ عُمَرَ قَدْ جَاءَ قَالَ ارْفُوعِي فَأَسْنَدَهُ رَجُلٌ إِلَيْهِ فَقَالَ مَا لَدَيْكَ قَالَ الَّذِي تُحِبُّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَدْنَتْ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ مَا كَانَ مِنْ شَيْءٍ أَهَمُّ إِلَيَّ مِنْ ذَلِكَ فَإِذَا أَنَا فَضَيْتُ فَاحْمِلُونِي ثُمَّ سَلَّمَ فَقُلْ يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بِنُ الْخَطَّابِ فَإِنْ أَدْنَتْ لِي فَادْخُلُونِي وَإِنْ رَدَّيْنِي رُدُّونِي إِلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ وَجَاءَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ حَفْصَةَ وَالنِّسَاءُ تَسِيرُ مَعَهَا فَلَمَّا رَأَيْنَاهَا فُئِمْنَا فَوَلَجَتْ عَلَيْهِ فَبَكَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً وَاسْتَأْذَنَ الرِّجَالُ فَوَلَجَتْ دَاخِلًا لَهُمْ فَسَمِعْنَا بُكَاءَهَا مِنَ الدَّاخِلِ فَقَالُوا أَوْصِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اسْتَخْلِفْ قَالَ مَا أَحَدٌ أَحَدًا أَحَقُّ بِهَذَا الْأَمْرِ مِنْ هَؤُلَاءِ النَّفَرِ أَوْ الرَّهْطِ الَّذِينَ تُوِّفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ فَسَمَى عَلِيًّا وَعَثْمَانَ وَالزُّبَيْرَ وَطَلْحَةَ وَسَعْدًا وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ وَقَالَ يَشْهَدُكُمْ عَبْدُ اللَّهِ بِنُ عُمَرَ وَلَيْسَ لَهُ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ كَهَيْئَةِ التَّغْرِيَةِ لَهُ فَإِنْ أَصَابَتْ الْإِمْرَةُ سَعْدًا فَهُوَ ذَلِكَ وَإِلَّا فَلَيْسَتْعِينَ بِهِ أَيُّكُمْ مَا أَمْرٌ فَإِنِّي لَمْ أَعْرِزْهُ عَنْ عَجْزٍ وَلَا خِيَانَةٍ وَقَالَ أُوصِي الْخَلِيفَةَ مِنْ بَعْدِي بِالْمُهَاجِرِينَ الْأَوْلِيَيْنَ أَنْ يَعْرِفَ لَهُمْ حَقَّهُمْ وَيَحْفَظَ لَهُمْ حُرْمَتَهُمْ وَأُوصِيهِ بِالْأَنْصَارِ خَيْرًا { الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ } أَنْ يَقْبَلَ مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَأَنْ يُعْفَى عَنْ مُسِيئَتِهِمْ وَأُوصِيهِ بِالْأَهْلِ الْأَمْصَارِ خَيْرًا فَإِنَّهُمْ رَدُّوا الْإِسْلَامَ وَجَبَّاهُ الْمَالَ وَعَيْطُ الْعُدُوِّ وَأَنْ لَا يُؤْخَذَ مِنْهُمْ إِلَّا فَضْلُهُمْ عَنْ رِضَاهُمْ وَأُوصِيهِ بِالْأَعْرَابِ خَيْرًا فَإِنَّهُمْ أَصْلُ الْعَرَبِ وَمَادَّةُ الْإِسْلَامِ أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ حَوَاشِي أَمْوَالِهِمْ وَيُرَدَّ عَلَى قُرْبَائِهِمْ

Artinya: Dari 'Amru bin Maimun berkata: “Aku melihat 'Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* di Madinah beberapa hari sebelum dia ditikam. Ia berdiri di hadapan Hudzaifah bin Al-Yaman dan 'Utsman bin Hunaif.” 'Umar bertanya: “Bagaimana yang kalian berdua kerjakan? Apakah kalian berdua khawatir membebani penduduk *sawad* (yang mereka terkena pajak) dengan sesuatu yang melebihi kemampuannya?” Keduanya menjawab: “Kami membebani dengan kebijakan yang sesuai kemampuannya, tidak ada kelebihan beban yang besar.” 'Umar berkata: “Jika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyelamatkan aku, tentu akan kubiarkan janda-janda penduduk Irak tidak membutuhkan seorang laki-laki setelah aku untuk selama-lamanya.” Perawi berkata: “Setelah pembicaraan itu, 'Umar tidak melewati hari-hari kecuali hanya sampai hari ke empat semenjak dia terkena musibah



(tikaman).” Perawi ('Amru) berkata: “Aku berdiri dan tidak ada seorangpun antara aku dan dia kecuali 'Abdullah bin 'Abbas pada subuh hari saat 'Umar terkena musibah. Subuh itu, 'Umar hendak memimpin salat dengan melewati barisan *shaf* lalu berkata: ‘Luruskanlah *shaf*.’ Ketika dia sudah tidak melihat lagi pada jemaah ada celah-celah dalam barisan *shaf* tersebut, maka 'Umar maju lalu bertakbir. Sepertinya dia membaca surat Yusuf atau An-Nahl atau seperti surat itu pada rakaat pertama hingga memungkinkan semua orang bergabung dalam salat. Ketika aku tidak mendengar sesuatu darinya kecuali ucapan takbir tiba-tiba terdengar dia berteriak: ‘Ada orang yang membunuhku,’ atau katanya: ‘Seekor anjing telah menerkamku,’ rupanya ada seseorang yang menikamnya dengan sebilah pisau bermata dua. Penikam itu tidaklah melewati orang-orang di sebelah kanan atau kirinya melainkan dia menikamnya pula hingga dia telah menikam sebanyak tiga belas orang yang mengakibatkan tujuh orang di antaranya meninggal dunia. Ketika seseorang dari kaum muslimin melihat kejadian itu, dia melemparkan baju mantelnya dan tepat mengenai si pembunuh itu. Dan ketika dia menyadari bahwa dia mesti tertangkap (tak lagi bisa menghindari), dia bunuh diri. 'Umar memegang tangan 'Abdurrahman bin 'Auf lalu menariknya ke depan. Siapa saja orang yang berada dekat dengan 'Umar pasti dapat melihat apa yang aku lihat. Adapun orang-orang yang berada di sudut-sudut masjid, mereka tidak mengetahui peristiwa yang terjadi, selain hanya tidak mendengar suara 'Umar. Mereka berkata: ‘*Subhanallah, subhanallah* (Mahasuci Allah).’ Maka 'Abdurrahman melanjutkan salat jemaah secara ringan. Setelah salat selesai, 'Umar bertanya: ‘Wahai Ibnu 'Abbas, lihatlah siapa yang telah membunuhku.’ Ibnu 'Abbas berkeliling sesaat lalu kembali dan berkata: ‘Budaknya Al-Mughirah.’ 'Umar bertanya: ‘O, si budak yang pandai membuat pisau itu?’ Ibnu 'Abbas menjawab: ‘Ya benar.’ 'Umar berkata: ‘Semoga Allah membunuhnya, sungguh aku telah memerintahkan dia berbuat *makruf* (kebaikan). Segala puji bagi Allah yang tidak menjadikan kematianku di tangan orang yang mengaku beragama Islam. Sungguh dahulu kamu dan bapakmu suka bila orang kafir non Arab banyak berkeliaran di Madinah.’ 'Abbas adalah orang yang paling banyak memiliki budak. Ibnu 'Abbas berkata: ‘Jika Anda menghendaki, aku akan kerjakan apapun. Maksudku, jika kamu menghendaki kami akan membunuhnya.’ 'Umar berkata: ‘Kamu berbohong, (sebab mana boleh kalian membunuhnya) padahal mereka telah telanjur bicara dengan bahasa kalian, salat menghadap kiblat kalian, dan naik haji seperti haji kalian.’ Kemudian 'Umar dibawa ke rumahnya dan kami ikut menyertainya. Saat itu orang-orang seakan-akan tidak pernah terkena musibah seperti hari itu sebelumnya. Di antara mereka ada yang berkata: ‘Dia tidak apa-apa.’ Dan ada juga yang berkata: ‘Aku sangat mengkhawatirkan nasibnya.’ Kemudian 'Umar disuguhkan anggur lalu dia memakannya namun makanan itu keluar lewat perutnya. Kemudian diberi susu lalu diapun meminumnya lagi namun susu itu keluar melalui lukanya. Akhirnya orang-orang menyadari bahwa 'Umar segera akan meninggal dunia. Maka kami pun masuk menjenguknya lalu diikuti oleh orang-orang yang datang dan memujinya. Tiba-tiba datang seorang pemuda seraya berkata: ‘Berbahagialah anda, wahai *Amirul Mukminin* dengan kabar gembira dari Allah untuk anda karena telah hidup dengan mendampingi (menjadi sahabat) Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan yang terdahulu menerima Islam berupa ilmu yang anda ketahui. Lalu anda diberi kepercayaan menjadi pemimpin dan anda telah menjalankannya dengan adil lalu anda mati syahid.’ 'Umar berkata: ‘Aku sudah merasa senang jika masa kekhilafahanku berakhir netral, aku tidak terkena dosa dan juga tidak mendapat pahala.’ Ketika pemuda itu berlalu, tampak pakaiannya menyentuh tanah, maka 'Umar berkata: ‘Bawa kembali pemuda itu kepadaku.’ 'Umar berkata kepadanya: ‘Wahai anak saudaraku, angkatlah pakaianmu karena yang demikian itu lebih mengawetkan pakaianmu dan lebih membuatmu takwa kepada *Rabb*-mu. Wahai 'Abdullah bin 'Umar, lihatlah berapa jumlah utang yang menjadi kewajibanku.’ Maka mereka menghitungnya dan mendapatkan hasilnya bahwa utangnya sebesar 86 ribu atau sekitar itu. 'Umar berkata: ‘Jika





harta keluarga 'Umar mencukupi bayarlah utang itu dengan harta mereka. Namun apabila tidak mencukupi maka mintalah kepada Bani 'Adiy bin Ka'ab. Dan apabila harta mereka masih tidak mencukupi, maka mintalah kepada masyarakat Quraisy dan jangan mengesampingkan mereka dengan meminta kepada selain mereka. Lalu lunasilah utangku dengan harta-harta itu. Temuilah Aisyah *Ummul Mukminin Radliyallahu 'Anha*, dan sampaikan salam dari 'Umar dan jangan kalian katakan dari *Amirul Mukminin* karena hari ini bagi kaum mukminin aku bukan lagi sebagai pemimpin dan katakan bahwa 'Umar bin Al-Khattab meminta izin untuk dikuburkan di samping kedua shahabatnya.' Maka 'Abdullah bin 'Umar memberi salam, meminta izin lalu masuk menemui Aisyah *Radliyallahu 'Anha*. Ternyata 'Abdullah bin 'Umar mendapatkan Aisyah *Radliyallahu 'Anha* sedang menangis. Lalu dia berkata: 'Umar bin Al-Khattab menyampaikan salam buat anda dan meminta izin agar boleh dikuburkan disamping kedua sahabatnya (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu*).' Aisyah *Radliyallahu 'Anha* berkata: 'Sebenarnya aku juga menginginkan hal itu untuk diriku namun hari ini aku tidak akan lebih mementingkan diriku.' Ketika 'Abdullah bin 'Umar kembali, dikatakan kepada 'Umar: 'Ini dia, 'Abdullah bin 'Umar sudah datang.' Maka 'Umar berkata: 'Angkatlah aku.' Maka seorang laki-laki datang menopangnya. 'Umar bertanya: 'Berita apa yang kamu bawa?' Ibnu 'Umar menjawab: 'Berita yang anda sukai, wahai *Amirul Mukminin*. Aisyah telah mengizinkan anda.' 'Umar berkata: 'Alhamdulillah. Tidak ada sesuatu yang paling penting bagiku selain hal itu. Jika aku telah meninggal, bawalah jasadku kepadanya dan sampaikan salamku lalu katakan bahwa 'Umar bin Khattab meminta izin. Jika dia mengizinkan maka masukkanlah aku (kuburkan) namun bila dia menolak maka kembalikanlah jasadku ke kuburan kaum muslimin.' Kemudian Hafshah, *Ummul Mukminin* datang dan beberapa wanita ikut bersamanya. Tatkala kami melihatnya, kami segera berdiri. Hafshah kemudian mendekat kepada 'Umar lalu dia menangis sejenak. Kemudian beberapa orang laki-laki meminta izin masuk, maka Hafshah masuk ke kamar karena ada orang yang mau masuk. Maka kami dapat mendengar tangisan Hafshah dari balik kamar. Orang-orang itu berkata: 'Berilah wasiat, wahai *Amirul Mukminin*. Tentukanlah pengganti anda.' 'Umar berkata: 'Aku tidak menemukan orang yang paling berhak atas urusan ini daripada mereka atau segolongan mereka yang ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* wafat beliau rida kepada mereka.' Maka dia menyebut nama 'Ali, 'Utsman, Az-Zubair, Thalhah, Sa'ad, dan 'Abdur Rahman.' Selanjutnya dia berkata: "'Abdullah bin 'Umar akan menjadi saksi atas kalian. Namun dia tidak punya peran dalam urusan ini, dan tugas itu hanya sebagai bentuk penghibur baginya. Jika kepemimpinan jatuh ke tangan Sa'ad, maka dialah pemimpin urusan ini. Namun apabila bukan dia, maka mintalah bantuan dengannya. Dan siapa saja di antara kalian yang disertai urusan ini sebagai pemimpin maka aku tidak akan memecatnya karena alasan lemah atau berkhianat.'" Selanjutnya 'Umar berkata: "'Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku agar memahami hak-hak kaum Muhajirin dan menjaga kehormatan mereka. Aku juga berwasiat kepadanya agar selalu berbuat baik kepada kaum Ansar yang telah menempati negeri (Madinah) ini dan telah beriman sebelum kedatangan mereka (kaum Muhajirin) agar menerima orang baik, dan memaafkan orang yang keliru dari kalangan mereka. Dan aku juga berwasiat kepadanya agar berbuat baik kepada seluruh penduduk kota ini karena mereka adalah para pembela Islam dan telah menyumbangkan harta (untuk Islam) dan telah bersikap keras terhadap musuh. Dan janganlah mengambil dari mereka kecuali harta lebih mereka dengan kerelaan mereka. Aku juga berwasiat agar berbuat baik kepada orang-orang Arab Badui karena mereka adalah nenek moyang bangsa Arab dan perintis Islam, dan agar diambil dari mereka bukan harta pilihan (utama) mereka (sebagai zakat) lalu dikembalikan (disalurkan) untuk orang-orang fakir dari kalangan mereka.'" (HR. Bukhari, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Kisah Bai'ah dan Kesepakatan atas Utsman bin Affan, No. Hadits: 3424)



No. 2341

Nabi bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلَا يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةِ وَبَقِيَّ فِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفَعَلُ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ الْمَاضِي قَالَ كُلُّوْا وَأَطْعِمُوا وَادَّخِرُوا فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدٌ فَأَرَدْتُ أَنْ تُعِينُوا فِيهَا

Artinya: Dari Salamah bin Al-Akwa' dia berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa saja di antara kalian yang berkorban, janganlah menyisakan daging kurban di rumahnya melebihi tiga hari.’ Pada tahun berikutnya orang-orang bertanya: ‘Wahai Rasulullah, apakah kami harus melakukan sebagaimana yang kami lakukan pada tahun lalu?’. Beliau bersabda: ‘Makanlah daging kurban tersebut dan bagilah sebagiannya kepada orang lain serta simpanlah sebagian yang lain, sebab tahun lalu orang-orang dalam keadaan kesusahan, oleh karena itu saya bermaksud supaya kalian dapat membantu mereka.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Kurban, Bāb: Bagian Hewan Kurban yang Boleh Dimakan, No. Hadits: 5143)

No. 2342

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي فِرَاسٍ قَالَ حَظَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّا إِمَّا كُنَّا نَعْرِفُكُمْ إِذْ بَيْنَ ظَهْرِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذْ يَنْزِلُ الْوَحْيُ وَإِذْ يُنْبِئُنَا اللَّهُ مِنْ أَحْبَابِكُمْ أَلَا وَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ انْطَلَقَ وَقَدْ انْقَطَعَ الْوَحْيُ وَإِمَّا نَعْرِفُكُمْ بِمَا نَقُولُ لَكُمْ مَنْ أَظْهَرَ مِنْكُمْ خَيْرًا ظَنَّنَا بِهِ خَيْرًا وَأَحْبَبْنَا لَهُ عَلَيْهِ وَمَنْ أَظْهَرَ مِنْكُمْ لَنَا شَرًّا ظَنَّنَا بِهِ شَرًّا وَأَبْغَضْنَا لَهُ عَلَيْهِ سَرَائِرِكُمْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ أَلَا إِنَّهُ قَدْ آتَى عَلَيَّ حِينَ وَأَنَا أَحْسِبُ أَنَّ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ يُرِيدُ اللَّهُ وَمَا عِنْدَهُ فَقَدْ حُيِّلَ إِلَيَّ بِأَخْرَجَةٍ أَلَا إِنَّ رَجُلًا قَدْ فَرَّوهُ يُرِيدُونَ بِهِ مَا عِنْدَ النَّاسِ فَأَرِيدُوا اللَّهُ بِقِرَاءَتِكُمْ وَأَرِيدُوا بِأَعْمَالِكُمْ أَلَا إِنِّي وَاللَّهِ مَا أُرْسِلُ عَمَلِي إِلَيْكُمْ لِيَضْرِبُوا أَنْبَارَكُمْ وَلَا لِيَأْخُذُوا أَمْوَالَكُمْ وَلَكِنْ أُرْسَلُهُمْ إِلَيْكُمْ لِيَعْلَمُوَكُمْ دِينَكُمْ وَسُنَّتَكُمْ فَمَنْ فَعَلَ بِهِ شَيْءٌ سِوَى ذَلِكَ فَلْيَرْفَعْهُ إِلَيَّ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِذَنْ لَأُقِصَّنَّهُ مِنْهُ فَوَيْبٌ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَوْرَأَيْتَ إِنْ كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى رِعِيَّةٍ فَأَدَّبَ بَعْضَ رِعِيَّتِهِ أَنْتَكَ لَمْفَتَّصُهُ مِنْهُ قَالَ إِي وَالَّذِي نَفْسُ عُمَرَ بِيَدِهِ إِذَنْ لَأُقِصَّنَّهُ مِنْهُ وَقَدْ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْصُ مِنْ نَفْسِهِ أَلَا لَا تَضْرِبُوا الْمُسْلِمِينَ فَتُدْلُوهُمْ وَلَا تُجَمِّرُوهُمْ فَتَقْتُلُوهُمْ وَلَا تَمْنَعُوهُمْ حُقُوقَهُمْ فَتُكْفَرُوهُمْ

Artinya: Dari Abu Firas dia berkata: “Umar Bin Khattab berkhotbah, dia berkata: ‘Wahai orang-orang, ketahuilah, bahwasanya kami mengetahui kalian ketika di tengah-tengah kita ada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dengan turun wahyu dan Allah memberitahukan kepada kita perihal kalian, ketahuilah sesungguhnya Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah berlalu dan wahyu telah terputus, dan bahwasannya kami mengetahui kalian dengan apa yang kami katakan kepada kalian. Barangsiapa di antara kalian yang *zhahir*-nya tampak baik maka kami menganggapnya orang baik dan kami mencintainya, dan barangsiapa di antara kalian yang *zhahir*-nya tampak jahat maka kami menganggapnya jahat dan kami akan membencinya, urusan rahasia kalian adalah antara kalian dengan *Rabb* kalian, ketahuilah, pernah suatu ketika datang kepadaku kesempatan dan aku mengira bahwa barangsiapa membaca Al-Qur'an dengan mengharap rida dari Allah dan apa yang ada di sisi-Nya,





sehingga aku berkhayal tentang akhirat, ketahuilah, sungguh orang-orang telah membacanya dengan mengharap apa yang ada pada manusia, maka berharaplah kalian kepada Allah dengan bacaan-bacaan kalian, dan berharaplah kepada Allah dengan amal perbuatan kalian, ketahuilah sesungguhnya aku, demi Allah, tidaklah mengutus pegawai-pegawaku kepada kalian untuk memukuli kulit-kulit kalian dan tidak juga untuk mengambil harta-harta kalian, akan tetapi aku mengutus mereka kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian persoalan agama dan sunah kalian, maka barangsiapa di perlakukan selain dari tujuan itu hendaklah dia mengadukannya kepadaku, maka demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, pasti aku akan meng-qishas-nya'. Maka bangkitlah 'Amru Bin Al-'Ash seraya berkata: 'Wahai Amirul Mu'minin, bagaimana jika salah seorang lelaki dari kaum muslimin memimpin rakyatnya, kemudian dia menyiksa sebagian rakyatnya, apakah kamu akan meng-qishas-nya?' Umar menjawab: 'Ya, demi Zat yang jiwa Umar ada di tangannya, pasti aku akan meng-qishas-nya, dan aku telah melihat Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam telah melakukan qishas kepada dirinya, maka janganlah kalian memukul kaum muslimin sampai merendahkan mereka, janganlah kalian memaksa mereka sehingga membuat mereka tersiksa.' (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal Musnad Umar bin Al Khattab Radliyallahu 'anhu, No. Hadits: 273)

No. 2343

Nabi bersabda:

محمد بن سوقة رحمه الله قال أتيت نعيم بن أبي هند فأخرج إلي صحيفة فإذا فيها من أبي عبيدة بن الجراح ومعاذ بن جبل إلى عمر بن الخطاب : سلام عليك أما بعد فإننا عهدناك وأمر نفسك لك مهم فأصبحت قد وليت أمر الأمة أحمرها وأسودها يجلس بين يديك الوضيع والشريف والعدو والصديق ولكل حظ من العدل فانظر كيف أنت عند ذلك يا عمر فأنا نحدرك يوما تعنى فيه الوجوه وتنقطع فيه الحجج لحجة ملك قاهر قد قهرهم بجزوتهم والخلق داخرون له يرجون رحمته ويخافون عذابه وإننا كنا نتحدث أن أمر هذه الأمة في آخر زمانها سيرجع إلى أن يكونوا إخوان العلانية أعداء السريرة وإننا نعوذ بالله أن ينزل كتابنا سوى المنزل الذي نزل من قلوبنا فإنما كتبنا به نصيحة لك والسلام عليك ، فكتب إليهما عمر رضوان الله عليهم : من عمر إلى أبي عبيدة بن الجراح ومعاذ بن جبل سلام عليكما أما بعد أتاني كتابكما تذكران أنكما عهدتما لي وأمر نفسي لي مهم فأصبحت وقد وليت أمر هذه الأمة أحمرها وأسودها يجلس بين يدي الوضيع والشريف والعدو والصديق ولكل حظ من العدل وكتبتما فانظر كيف أنت عند ذلك يا عمر فإنه لا حول ولا قوة لعمر عند ذلك إلا بالله وكتبتما لي تحذراي ما حذرت به الأمم قبلنا قديما كان اختلاف الليل والنهار وكتبتما تحذراي أن أمر هذه الأمة سيرجع في آخر زمانها إلى أن يكونوا إخوان العلانية أعداء السريرة ولستم بأولئك وليس هذا بزمان ذلك وذلك زمان تظهر فيه الرغبة والرغبة يكون رغبة بعض الناس إلى بعض لصالح دنياهم وكتبتما نعوذ بالله أن أنزل كتابكما سوى المنزل الذي نزل من قلوبكما وأنكما كتبتما نصيحة لي وقد صدقتما فلا تدعا الكتاب إلي فإنه لا غني لي عنكما والسلام عليكم.

Artinya: Muhammad bin Suqa, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Saya datang ke Naim bin Abi Hind dan dia mengeluarkan sebuah koran dan menemukan di dalamnya dari Abu Ubaydah bin Al-Jarrah dan Muadh bin Jabal ke Umar bin Khattab: 'Damai atasmu. Dan yang terhormat, musuh, dan teman, dan setiap orang memiliki bagian keadilannya masing-



masing. Jadi lihatlah bagaimana keadaanmu saat itu, Umar, karena aku memperingatkanmu suatu hari ketika wajah akan menjadi kejam dan argumen akan dipotong batal karena argumen seorang raja yang memaksa yang telah menaklukkan mereka dengan kezalimannya dan orang-orang dijauhi olehnya mengharapkan belas kasihannya dan takut akan siksaannya, dan kami berbicara bahwa masalah bangsa ini pada akhir zamannya akan kembali. Menjadi bersaudara masyarakat adalah musuh rahasia dan kami berlindung kepada Allah agar diturunkan kitab kami selain rumah yang turun dari hati kami, karena dengannya kami menulis nasihat untukmu dan salam sejahtera untukmu.’ Maka Umar *Radliyallahu 'anhu*, menulis kepada mereka: ‘Dari Umar kepada Abu Ubaydah bin Al-Jarrah dan Muadh bin Jabal, *Alaihis Salam*. Setelah suratmu sampai kepadaku, kamu ingat bahwa kamu mempercayakan kepadaku dan urusan jiwaku penting bagiku. Jadi aku menjadi penguasa bangsa ini, merah dan hitam, duduk di tangan yang rendah hati, yang terhormat, musuh dan teman, dan untuk setiap bagian keadilan. Anda menulis jadi lihat bagaimana anda berada di sana, Umar, karena tidak ada daya atau kekuatan bagi Umar untuk itu kecuali oleh Allah dan anda menulis kepada saya memperingatkan saya apa yang telah diperingatkan oleh bangsa-bangsa sebelum kita di masa lalu adalah perbedaan siang dan malam, dan Anda menulis peringatan kepada saya bahwa urusan bangsa ini akan kembali pada akhir zamannya sampai mereka bersaudara dari Al-Aliyah, musuh rahasia, dan kamu bukan mereka, dan ini bukan pada saat itu. Dan kamu berdua menulis, kami berlindung kepada Allah agar aku menurunkan kitabmu selain wahyu yang turun dari hatimu, dan bahwa kamu menuliskannya sebagai nasihat kepadaku, dan kamu berdua beriman. Jangan tinggalkan buku itu padaku, karena aku sangat diperlukan untuk kalian berdua, dan salam sejahtera untuk kalian.’”

No. 2344

Nabi bersabda:

قيس بن أبي حازم رحمه الله قال جاء بلال إلى عمر بن الخطاب وهو بالشام وحوله أمراء الأجناد جلوس فقال يا عمر فقال ها أنا عمر فقال له بلال : إنك بين الله وبين هؤلاء وليس بينك وبين الله أحد فانظر عن يمينك وعن شمالك وبين يديك ومن خلفك هؤلاء الذين خلفك أن يأكلوا إلا الطير قال صدقت والله لا أقوم من مجلسي هذا حتى تكفلوا لكل رجل من المسلمين طعامه وحظه من الزيت والخل فقالوا هذا إليك يا أمير المؤمنين قد أوسع الله عليك من الرزق وأكثر من الخير.

Artinya: Qais bin Abi Hazim, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Bilal datang ke Umar bin Khattab ketika dia berada di kota Syam, dan para pemimpin tentara duduk di sekelilingnya. Dia berkata, ‘Wahai Umar.’, dia berkata, ‘Inilah aku Umar.’, Bilal berkata kepadanya: ‘Kamu berada di antara Tuhan dan mereka ini, dan tidak ada seorang pun antara kalian dan Tuhan. Perhatikanlah dari arah kananmu dan arah kirimu, diarah depan dan arah belakang, mereka hanya bisa memakan burung.’, dia berkata, ‘Kamu benar, demi Tuhan, aku tidak akan bangkit dari majelisku ini sampai kamu menjamin setiap pria Muslim makanannya dan bagiannya dari jenis minyak dan cuka.’, mereka berkata, ‘Ini untukmu, wahai *Amirul Mukminin*, semoga Allah melimpahkan rezeki lebih banyak dari kebaikan.’”

No. 2345

Nabi bersabda:

أبو موسى الأشعري رضي الله عنه قال إن أمير المؤمنين بعثني إليكم أعلمكم كتاب ربكم وسنة نبيكم وأنظف لكم طرقكم





Artinya: Abu Musa Al-Asy'ari *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa *Amirul Mukminin* mengutus aku kepadamu untuk mengajarmu Al-Kitāb Tuhanmu dan Sunah Nabimu dan untuk membersihkan jalanmu.

## B. Harta secara Umum dan Pendistribusiannya

No. 2346

Nabi bersabda:

وائل بن حجر رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ “أقطعهُ أرضاً بضمومت ، وكان معاوية أميراً بما إذ ذاك ، وكتب إليه ليعطيه إياها ، فطلب معاوية أن يردفه على دابته ، فأبي ، وقال : لست من أرداف الملوك ، ثم جاء بعد في خلافته فأعطاه ، فقال : ليتني حملتك إذ ذاك

Artinya: Wail bin Hajar *Radliyallahu 'anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberikan sebidang tanah di Hadramaut kepadanya dan Mu'awiyah adalah pemimpinnya pada waktu itu, dan dia menulis sepucuk surat kepada dia untuk memberikannya padanya, dan dia berkata: “Saya bukan pengekor raja.” Kemudian dia datang setelah kekhalifahannya dan memberikannya kepadanya. Dia berkata: “Saya berharap saya telah menggendong Anda saat itu.”

No. 2347

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيهَا أَسْمَرَ بْنِ مُضَرِّسٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْتُهُ فَقَالَ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ مَاءٍ لَمْ يَسْبِقْهُ إِلَيَّ مُسْلِمٌ فَهُوَ لَهُ قَالَ فَخَرَجَ النَّاسُ يَتَعَادُونَ يَتَحَاطُونَ

Artinya: Dari ayahnya yaitu Asmar bin Mudharris ia berkata: “Aku datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian kami membaiainya. Kemudian beliau berkata: ‘Barang siapa mendahului menuju sebuah mata air yang belum di dahului seorang muslimpun, maka air tersebut adalah miliknya.’, ia berkata: ‘Kemudian orang-orang saling mendahului.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pembagian Tanah, No. Hadits: 2669)

No. 2348

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ خَطَّ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ بِقَوْسٍ وَقَالَ أَزِيدُكَ أَزِيدُكَ

Artinya: Dari 'Amr bin Hurait, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah menggambarkan untukku sebuah rumah di Madinah dan beliau berkata: ‘Aku akan menambahkan untukmu, aku akan menambahkan untukmu.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pembagian Tanah, No. Hadits: 2659)

No. 2349

Nabi bersabda:

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ الزُّبَيْرَ نَخْلًا

Artinya: Dari Asma` binti Abu Bakar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengalokasikan pohon kurma untuk Az-Zubair.



(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pembagian Tanah, No. Hadits: 2667)

No. 2350

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ الرَّبِيعَ حَضَرَ فَرَسَهُ فَأَجْرَى فَرَسَهُ حَتَّى قَامَ ثُمَّ رَمَى بِسَوْطِهِ  
فَقَالَ أَعْطُوهُ مِنْ حَيْثُ بَلَغَ السَّوْطُ

Artinya: Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah mengalokasikan untuk Az- ZUBayr Hudhru Farasih. Kemudian beliau menjalankan kudanya hingga berdiri kemudian memanah menggunakan busurnya dan berkata: “Berikan kepadanya sejauh jarak yang dicapai busur ini.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pembagian tanah, No. Hadits: 2670)

No. 2351

Nabi bersabda:

سَبْرَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فِي مَوْضِعِ  
الْمَسْجِدِ تَحْتَ دَوْمَةٍ فَأَقَامَ ثَلَاثًا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى تَبُوكَ وَإِنَّ جُهَيْنَةَ لِحَفْوَهُ بِالرَّحْبَةِ فَقَالَ لَهُمْ مَنْ أَهْلُ ذِي الْمَرْوَةِ  
فَقَالُوا بَنُو رِفَاعَةَ مِنْ جُهَيْنَةَ فَقَالَ قَدْ أَقْطَعْتُهَا لِيَنِي رِفَاعَةَ فَأَقْتَسَمُوهَا فَمِنْهُمْ مَنْ بَاعَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَمْسَكَ  
فَعَمِلَ ثُمَّ سَأَلْتُ أَبَاهُ عَبْدَ الْعَزِيزِ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَحَدَّثَنِي بِبَعْضِهِ وَمَا يُحَدِّثُنِي بِهِ كُلِّهِ

Artinya: Sabrah bin Abdul Aziz bin Ar-Rabi' Al-Juhani, dari ayahnya dari kakeknya bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* singgah di suatu tempat di masjid di bawah Daumah. Lalu beliau tinggal selama tiga hari kemudian keluar menuju Tabut. Dan orang-orang Juhainah menyusul beliau di Rahbah, kemudian beliau berkata kepada mereka: “Siapakah yang merupakan penduduk Dzul Marwah?” kemudian mereka berkata: “Banu Rifa'ah dari Juhainah.” kemudian beliau berkata: “Aku telah mengalokasikannya untuk Bani Rifa'ah, maka bagilah.” Lalu di antara mereka ada yang menjual bagiannya dan di antara mereka ada yang menahannya dan mengerjakannya. Kemudian aku bertanya kepada ayahnya yaitu Abdul Aziz mengenai hadits ini. Kemudian ia menceritakan sebagiannya kepadaku, dan tidak menceritakan seluruhnya.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pembagian Tanah, No. Hadits: 2666)

No. 2352

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا لَرِمَ غَرِيمًا لَهُ بِعَشْرَةِ دَنَانِيرَ فَقَالَ وَاللَّهِ لَا أَفَارُقُكَ حَتَّى تَقْضِيَنِي أَوْ تَأْتِيَنِي بِحَمِيلٍ  
فَتَحْمَلَ بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ بِقَدْرٍ مَا وَعَدَهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَيْنَ  
أَصَبْتَ هَذَا الدَّهَبَ قَالَ مِنْ مَعْدِنٍ قَالَ لَا حَاجَةَ لَنَا فِيهَا وَلَيْسَ فِيهَا خَيْرٌ فَقَضَاهَا عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari 'Amr bin Abu 'Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki tidak meninggalkan orang yang berutang kepadanya sepuluh dinar, ia berkata: “Demi





Allah, aku tidak akan meninggalkanmu hingga engkau membayar atau engkau datang kepadaku membawa orang yang akan bertanggung jawab.” Kemudian Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menanggungnya, kemudian ia datang dengan membawa uang sebesar yang telah ia janjikan. Kemudian Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata kepadanya: “Dari mana engkau mendapatkan emas ini?” Ia berkata: “Dari barang tambang.” Beliau bersabda: “Kami tidak butuh kepadanya, tidak ada kebaikan padanya.” Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membayarkan utang tersebut untuknya. (HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Mengeluarkan Barang Tambang, No. Hadits: 2891)

No. 2353

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَلَمَّا سِرْتُ أَرْسَلَ فِي أَثْرِي فَرُدِدْتُ فَقَالَ أَتَدْرِي لِمَ بَعَثْتُ إِلَيْكَ لَا تُصِيبَنَّ شَيْئًا بَعِيرٍ إِذْنِي فَإِنَّهُ عُلُولٌ { وَمَنْ يَعْلُنْ يَأْتِ بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ }  
هَذَا دَعْوَتُكَ فَاْمُضْ لِعَمَلِكَ

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutusku ke Yaman, tatkala aku sudah berjalan beliau mengutus seseorang di belakangku lalu aku kembali menghadap beliau. Beliau bertanya: ‘Tahukah engkau untuk apa aku mengutus seseorang memanggilmu? Janganlah engkau mengambil sesuatu tanpa seizinku karena hal itu merupakan bentuk khianat dalam urusan rampasan perang dan (Barang siapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu). Karena inilah aku memanggilmu, pergilah untuk melakukan tugasmu.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Hadiah untuk Penguasa, Pejabat, No. Hadits: 1255)

No. 2354

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَقِيقٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِوَادِي الْقُرَى وَهُوَ عَلَى فَرَسِهِ فَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِنْ بُلْقَيْنَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هَؤُلَاءِ قَالَ هَؤُلَاءِ الْمَغْضُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَشَارَ إِلَى الْيَهُودِ قَالَ فَمَنْ هَؤُلَاءِ قَالَ هَؤُلَاءِ الصَّالِينَ يَعْنِي النَّصَارَى قَالَ وَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ اسْتَشْهَدْ مَوْلَاكَ أَوْ قَالَ عَلَامَكَ فُلَانٌ فَقَالَ بَلْ يُجْرُ إِلَى النَّارِ فِي عِبَاءَةٍ عَلَيْهَا

Artinya: 'Abdullah bin Syaqiq, bahwa ia diberitahu oleh orang yang pernah mendengar Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* ketika di Wadi Al-Qura, saat itu beliau sedang berada di atas kudanya. Beliau ditanya oleh seorang laki-laki dari Bulqin. Katanya: “Wahai Rasulullah, siapakah mereka.” Beliau menjawab: “Mereka adalah orang-orang yang di murkai” -sambil menunjuk ke arah orang-orang Yahudi- Dia bertanya lagi, “Lalu, siapakah orang-orang itu?” Beliau menjawab: “Mereka adalah orang-orang yang sesat.” Yaitu, orang-orang nasrani. Kata dia: “Lalu ada seseorang mendatanginya dan mengatakan, ‘Maula, atau budakmu Fulan mati syahid.’” Beliau bersabda: “Bahkan, ia diseret ke Neraka karena mantel yang telah ia curi.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki yang Pernah Mendengar Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, No. Hadits: 19460)



No. 2355

Nabi bersabda:

ربيعة الجرشي رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال: من كتم غلواً فهو مثله

Artinya: Rabia al-Jurashi *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa menutup-nutupi kebatilan maka dia telah bersekutu dengannya.”

No. 2356

Nabi bersabda:

حبيب بن مسلمة رحمه الله قال سمعت أباذر يقول سمعت رسول الله ﷺ يقول: أن تغل أمتي لم يقم لهم عدو أبداً

Artinya: Habib bin Maslamah, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Aku mendengar Abu Dzar berkata: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sekiranya umatku tidak khianat, musuh tidak akan berani menentang mereka selama-lamanya.’”

No. 2357

Nabi bersabda:

أبو بردة بن نيار أن النبي ﷺ أتى القبائل يدعو لهم وترك قبيلة لم يأتهم فأنكروا ذلك ففتشوا متاع صاحب لهم فوجدوا قلادة في بردة رجل منهم غلها فردوها فأتاهم فصلى عليهم

Artinya: Abu Burdah bin Nayyar berkata, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mendatangi suku-suku yang memanggil mereka, dan beliau meninggalkan satu suku yang tidak datang kepada mereka, maka mereka mengingkarinya, maka mereka menggeledah barang-barang milik kawanannya mereka. Mereka menemukan sebuah kalung dalam jubah seorang laki-laki di antara mereka yang telah menyalakannya, maka dia datang mengembalikan kepada mereka dan mendoakan mereka.

## C. Perencanaan dan Pengembangan

### 1. Prinsip Perencanaan

No. 2358

Allah SWT berfirman dalam Surah Yusuf (12), ayat 46-47:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ حُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47)

Artinya: “Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (*takwil* mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui” (46). Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa: kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.” (47)





## 2. Penetapan Harga

No. 2359

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَقَتَادَةَ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرَ لَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik dan Qatadah, serta Humaid dari Anas, orang-orang berkata: “Wahai Rasulullah, harta telah melonjang, maka tetapkanlah harga untuk kami!” Maka beliau berkata: “Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, Yang menggenggam dan Yang menghamparkan, dan Pemberi rezeki. Dan sungguh aku berharap berjumpa dengan Allah sementara tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena suatu kezaliman dalam hal darah, dan harta.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menetapkan Harga Barang, No. Hadits: 2994)

No. 2360

Nabi bersabda:

عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال غلا السعر بالمدينة فاشتد الجهد فقال رسول الله ﷺ : اصبروا وابشروا فيني قد باركت على مدكم وصاعكم فكلوا ولا تفرقوا ، فإن طعام الواحد يكفي الاثنين وطعام الاثنين يكفي الأربعة وطعام الأربعة يكفي الخمسة والستة ، وإن البركة في الجماعة فمن صبر على لأوائها وشدتها كنت له شفيعاً أو شهيدا يوم القيامة ومن خرج عنها رغبة عما فيها أبدل الله به من هو خير منه فيها ومن أرادها بسوء أذابه الله كما يذوب الملح في الماء - قلت روى ابن ماجه طرفاً منه

Artinya: Umar bin Khattab *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Harga-harga di Madinah naik, maka segala upaya pun ditingkatkan.” Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Bersabarlah dan berilah kabar baik, karena kalian sungguh telah diberkahi Allah dari takaran *mud* dan ukuran *sha’* kalian, maka makanlah dan jangan bercerai berai, karena satu makanan cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk lima dan enam orang. Keberkahan itu ada dalam jemaah, maka barang siapa yang sabar menghadapi kesulitan-kesulitannya, kelak aku akan menjadi pemberi syafaat atau saksinya di hari kiamat. Dan barang siapa yang meninggalkannya karena menginginkan apa yang ada di dalamnya, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya, dan barang siapa yang sangat menginginkan suatu keburukannya, Allah akan melarutkannya seperti garam yang larut dalam air.”

(Saya berkata riwayat ini dari Ibnu Majah sebagian darinya)

No. 2361

Nabi bersabda:

أبو بصيلة قال : قيل للنبي ﷺ عام سنة سعر لنا يارسول الله قال رسول الله ﷺ : لا يسألني الله عن سنة أحدثتها عليكم لم يأمرني بها ولكن سلوا الله من فضله

Artinya: Abu Basilah berkata: “Dikatakan kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, suatu amalan sunah yang umum adalah sangat berharga bagi kami wahai Rasulullah. Kalian



jangan bertanya kepadaku tentang sunah yang aku ceriterakan kepada kalian, Allah tidak menyuruhku untuk hal ini, melainkan memohonlah pertolongan kepada Allah karunia-Nya.”

No. 2362

Nabi bersabda:

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ ثَقُلَ مَعْقِلُ بَنِي يَسَارٍ فَدَخَلَ إِلَيْهِ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ يَعُودُهُ فَقَالَ هَلْ تَعْلَمُ يَا مَعْقِلُ أَبِي سَفَكْتُ دَمًا قَالَ مَا عَلِمْتُ قَالَ هَلْ تَعْلَمُ أَبِي دَخَلْتُ فِي شَيْءٍ مِنْ أَسْعَارِ الْمُسْلِمِينَ قَالَ مَا عَلِمْتُ قَالَ أَجْلِسُونِي ثُمَّ قَالَ اسْمَعْ يَا عُبَيْدَ اللَّهِ حَتَّى أُحَدِّثَكَ شَيْئًا لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً وَلَا مَرَّتَيْنِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ دَخَلَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَسْعَارِ الْمُسْلِمِينَ لِيُعْلِيَهُ عَلَيْهِمْ فَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْ يُفْعِدَهُ بَعْضُ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ

Artinya: Dari Al-Hasan, dia menuturkan bahwa Ma'qil bin Yasar sedang menderita sakit yang cukup serius. Kemudian 'Ubaydullah bin Ziyad datang menjenguknya. Katanya, “Wahai Ma'qil, tahukah engkau bahwa aku telah menumpahkan darah?” Dia berkata: “Aku tidak tahu.” Katanya lagi, “Apakah kau tahu bahwa aku turut campur dalam (penentuan) harga barang kaum muslimin?” Dia berkata: “Aku tidak tahu.” Lalu Ma'qil berkata: “Dudukkanlah aku!” Lalu dia melanjutkan: “Dengarlah wahai 'Ubaydullah, kuberitahu kau sesuatu yang tidak hanya sekali dua kali, aku mendengarnya dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa sedikit saja mencampuri harga kaum muslimin untuk menjadikannya mahal untuk mereka, maka sesungguhnya Allah *Tabaraka wa Ta'ala* akan benar-benar mendudukkannya di atas tulang dari api pada hari Kiamat kelak.’” Dia berkata: “Apakah kau mendengarnya dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?” Dia menjawab, “Benar, bukan hanya sekali atau dua kali.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Ma'qil bin Yasar *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 19426)

No. 2363

Nabi bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مَرَّ بِحَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ وَهُوَ يَبِيعُ زَبِيئًا لَهُ بِالسُّوقِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِمَّا أَنْ تَزِيدَ فِي السِّعْرِ وَإِمَّا أَنْ تُرْفَعَ مِنْ سَوْقِنَا

Artinya: Dari Sa'id bin Musayyab bahwa Umar bin Khattab pernah melewati Hathib bin Abu Balta'ah yang sedang menjual kismis di pasar. Umar bin Khattab lalu berkata kepadanya: “Ada dua pilihan buat kamu, menaikkan harga atau angkat kaki dari pasar kami.”

(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Menimbun dan Menunggu Waktu, No. Hadits: 1164)

No. 2364

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرٍو عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخِرِ قَوْمٍ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ قِيمَةٌ عَدَلٍ لَا وَكُسَ وَلَا شَطَطَ ثُمَّ عَتَقَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ مُوسِرًا





Artinya: Dari 'Amru dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa memerdekakan seorang budak yang dimilikinya bersama orang lain, hendaknya dia membayar bagiannya kepada *partnernya* secara adil, tidak boleh curang dan tidak boleh berbuat zalim, kemudian dia memerdekakan dengan hartanya, jika dia mampu.”

(HR. Muslim, Kitāb: Sumpah, Bāb: Membebaskan Bagian Miliknya pada Diri Seorang Budak, No. Hadits: 3150)

No. 2365

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْتَقَ شَقِيصًا مِنْ مَمْلُوكِهِ فَعَلَيْهِ خَلَاصُهُ فِي مَالِهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ فَيَوْمَ الْمَمْلُوكِ قِيَمَةٌ عَدْلٍ ثُمَّ اسْتُسْعِيَ غَيْرَ مَشْفُوقٍ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Siapa yang membebaskan hak kepemilikan budaknya, maka dia masih berkewajiban membebaskan budak tersebut secara penuh. Bila dia tidak memiliki harta, maka budak itu ditaksir harganya secara normal, lantas budak diusahakan untuk dibebaskan secara penuh dengan tanpa membebani dia saja”.

(HR. Bukhari, Kitāb: *Asy-Syirkah* (Perserikatan Usaha), Bāb: Menghitung Nilai Barang Milik Bersama Secara Adil, No. Hadits: 2312)

No. 2366

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما أن النبي ﷺ احتجم وأن الحجام شكاً إليه ضربيته فأرسل إلى مواليه يخففوا عنه ضربيته

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah bekam dan tukang bekam mengeluh kepadanya tentang pajaknya, jadi dia mengirim ke tuannya untuk mengurangi pajaknya.

### 3. Aturan Hukum

No. 2367

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ أَصَابَهُمْ جُوعٌ فَأَعْطَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمْرَةً تَمْرَةً

Artinya: Dari Abu Hurairah, para sahabat terserang lapar, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi mereka hanya sebutir sebutir.

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Sifat Kiamat, Penggugah Hati, dan *Wara'*, Bāb: Lain-Lain, No. Hadits: 2398)

No. 2368

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أُرْمِلُوا فِي الْعَزْوِ أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ

Artinya: Dari Abu Musa berkata: “Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sesungguhnya orang-orang Asya'ariy jika mereka berperang atau harta kebutuhan keluarga



mereka di Madinah menipis, maka mereka mengumpulkan apa saja milik mereka pada satu kain lalu mereka membagi rata di antara mereka pada tiap masing-masing, maka mereka adalah bagian dariku dan aku adalah bagian dari mereka.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Asy-Syirkah* (Perserikatan Usaha), Bāb: Berserikat dalam Makanan, *An-Nahd*, Barang Dagangan dan Bagaimana Cara Pembagian Sesuatu yang Ditakar atau Ditimbang, No. Hadits: 2306)

#### 4. Ekspedisi

No. 2369

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمَّا فَدَعَ أَهْلُ خَيْبَرَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَامَ عُمَرُ حَاطِبًا فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَامِلَ يَهُودَ خَيْبَرَ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَقَالَ تُفِيضُكُمْ مَا أَقْرَبَكُمْ اللَّهُ وَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ حَرَجَ إِلَى مَالِهِ هُنَاكَ فَعُدِي عَلَيْهِ مِنَ اللَّيْلِ فَفُئِدِعَتْ يَدَاهُ وَرَجَلَاهُ وَلَيْسَ لَنَا هُنَاكَ عَدُوٌّ غَيْرَهُمْ هُمْ عَدُونَا وَهُمْ مَتْنَانَا وَقَدْ رَأَيْتُ إِجْلَاءَهُمْ فَلَمَّا أَجْمَعَ عُمَرُ عَلَى ذَلِكَ أَتَاهُ أَحَدُ بَنِي أَبِي الْحَقِيقِ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَخْرِجْنَا وَقَدْ أَقْرَبْنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَامَلْنَا عَلَى الْأَمْوَالِ وَشَرَطَ ذَلِكَ لَنَا فَقَالَ عُمَرُ أَظَنَنْتُ أَبِي نَسِيْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ بِكَ إِذَا أُخْرِجْتَ مِنْ خَيْبَرَ تَعْدُو بِكَ قُلُوبُكَ لَيْلَةً بَعْدَ لَيْلَةٍ فَقَالَ كَأَنْتَ هَذِهِ هَزَيْلَةٌ مِنْ أَبِي الْقَاسِمِ قَالَ كَذَبْتَ يَا عَدُوَّ اللَّهِ فَأَجْلَاهُمْ عُمَرُ وَأَعْطَاهُمْ قِيمَةَ مَا كَانَ لَهُمْ مِنَ الثَّمَرِ مَالًا وَإِبَالًا وَعُرُوضًا مِنْ أَقْتَابٍ وَحِبَالٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ

Artinya: Dari Nafi' dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Ketika penduduk Khaibar membuat tangan 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhu* terkilir, 'Umar berdiri menyampaikan khotbah lalu berkata: ‘Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dahulu membuat kesepakatan kerja dengan orang Yahudi Khaibar untuk mengerjakan harta mereka (lahan).’ Dimana beliau berkata: ‘Kami tetapkan sebagaimana Allah menetapkannya atas kalian.’ Dan bahwa pada suatu hari 'Abdullah bin 'Umar keluar untuk bekerja pada lahan miliknya disana lalu dia di malam hari diperlakukan secara kasar hingga tangan dan kakinya terkilir (bergeser dari sendinya) padahal disana kami tidak memiliki musuh selain mereka (penduduk Khaibar). Merekalah musuh kami dan pihak yang kami curigai dan aku sudah bertekad untuk mengusir mereka.’ Ketika 'Umar sudah membulatkan tekadnya ada seorang dari suku Banu Abi Al- Huqoiq yang datang kepadanya lalu berkata: ‘Wahai *Amirul Mukminin*, apakah anda akan mengusir kami padahal Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah membuat perjanjian kerja dengan kami atas harta-harta (kebun) dan juga membuat persyaratan (pembagian hasil) tentangnya.’ Maka 'Umar berkata: ‘Apakah kamu menduga bahwa aku telah lupa dengan sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* itu?’ Yaitu: ‘Bagaimana kamu seandainya diusir dari Khaibar lalu unta betinamu membawamu lari malam demi malam?’ Orang itu berkata: ‘Ini hanyalah gurauan dari Abu Al-Qosim.’ Umar berkata: ‘Kamu berdusta wahai musuh Allah.’ Maka Umar mengusir mereka dan memberi ganti harga buah-buahan yang menjadi hak mereka dengan uang, unta, barang-barang, pelana, tali kekang, dan lainnya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Syarat-Syarat. Bāb: Jika Seseorang Memberi Syarat dalam *Muzara'ah* 'Jika mau, aku bisa mengeluarkan kamu', No. Hadits: 2528)





## 5. Pengembangan

Lihat bagian 3 pengembangan dan pembangunan.

### D. Perlindungan Sektor Swasta

#### 1. Kewajiban Negara dalam Melindungi Kepemilikan Harta Pribadi

No. 2370

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat: 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

No. 2371

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4), ayat 6:

وَابْتَلُوا اليتيمى حَتَّى إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ عَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا ۖ

Artinya: Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas.

No. 2372

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوْقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نَصَاهَا بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا بِشَيْءٍ

Artinya: Dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: “Apabila salah seorang dari kalian melewati masjid atau pasar dengan membawa busur panah, maka hendaklah ia memegang mata panahnya hingga tidak mengenai salah seorang dari kaum muslimin.”

(HR. Muslim, Kitāb: Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bāb: Memegang Mata Anak Panah saat Masuk ke dalam Masjid, No. Hadits: 4740)



No. 2373

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَجَالِسُ بِالْأَمَانَةِ إِلَّا ثَلَاثَةً مَجَالِسَ سَفَكُ دَمٍ حَرَامٌ أَوْ فَرْجٍ حَرَامٌ أَوْ اقْتِطَاعُ مَالٍ بغيرِ حَقِّ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Hendaklah seseorang berlaku amanah dalam bermajelis, kecuali tiga majelis: membunuh darah yang diharamkan, kemaluan yang diharamkan (zina), dan mengambil harta dengan tanpa hak.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Menyampaikan Pembicaraan, No. Hadits: 4226)

No. 2374

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ وَيَقُولُ مَا أَطْيَبِكَ وَأَطْيَبَ رِيحِكَ مَا أَعْظَمَكَ وَأَعْظَمَ حُرْمَتَكَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لِحُرْمَةِ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ حُرْمَةً مِنْكَ مَالِهِ وَدَمِهِ وَأَنْ نَظُنُّ بِهِ إِلَّا خَيْرًا

Artinya: Abdullah bin Umar dia berkata, “Aku melihat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tawaf di Ka'bah sambil mengucapkan: ‘Alangkah indahnyanya kamu, alangkah harumnya baumu, alangkah agungnya dirimu, dan alangkah agungnya kehormatanmu.’ Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh kehormatan seorang mukmin, hartanya, darahnya itu lebih agung di sisi Allah darimu, dan kami tidak berprasangka kepadanya kecuali dengan baik.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Fitnah, Bāb: Haramnya Darah dan Harta Seorang Mukmin, No. Hadits: 3922)

No. 2375

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ أَذْهَبُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَ هَذَيْنِ لِسَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ وَأَزْوَى فَقَالَ سَعِيدٌ أَتُرُونِي أَخَذْتُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا أَشْهَدُ أَبِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَخَذَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا بغيرِ حَقِّهِ طَوَّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ وَمَنْ تَوَلَّى مَوْلَى قَوْمٍ بغيرِ إِذْنِهِمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَمَنْ اقْتَطَعَ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بيمينٍ فَلَا بَارَكَ اللَّهُ لَهُ فِيهَا

Artinya: Dari Abu Salamah bahwa Marwan berkata: “Pergilah dan damaikan antara Sa'id bin Zaid dan Arwa'.” Maka Sa'id berkata: “Apakah menurut kalian saya mengambil haknya, Saya bersaksi bahwa saya mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa mengambil sejengkal tanah bukan dengan haknya, niscaya kelak akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapis bumi. Barang siapa menyuruh budak suatu kaum tanpa izin dari mereka, maka dia mendapatkan laknat Allah. Barang siapa merampas harta seorang muslim dengan sumpahnya maka Allah tidak akan memberkahi dalam harta tersebut.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Sa'id bin Zaid bin 'Amru bin Nufail *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 1553)





No. 2376

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ يَثْرِيبٍ قَالَ حَظَبْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا وَلَا يَجِلُّ لِأَمْرِي مِنْ مَالِ أَخِيهِ شَيْءٌ إِلَّا بِطَيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ لَقَيْتُ عَنْمَ ابْنَ عَمِّي أَجْتَنِرُ مِنْهَا شَاءَةً فَقَالَ إِنْ لَقَيْتَهَا نَعَجَةً تَحْمِلُ شَفْرَةً وَأَزْنَادًا بِحَبَّتِ الْجَمِيشِ فَلَا تَهْجَهَا قَالَ يَعْنِي حَبَّتِ الْجَمِيشِ أَرْضًا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْجَارِ لَيْسَ بِهَا أُنَيْسٌ

Artinya: Dari Amru bin Yatsribi Ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkhotbah di hadapan kami, beliau bersabda: ‘Ketahuilah, harta seseorang tidak halal untuk saudaranya kecuali atas kerelaan hatinya.’ Aku bertanya, ‘Wahai Rasulullah, Bagaimana menurutmu apabila aku mendapatkan sekawanan kambing milik keponakanku, lalu aku mengambil satu kambing muda dan aku sembelih, apakah aku berdosa?’ Beliau menjawab: ‘Jika kamu mendapatkan kambing yang gemuk dan berbulu tebal (bagus) di *Khabtil Jamisy* (padang rumput), sedang kamu membawa pisau dan kayu bakar (untuk masak), maka janganlah engkau sentuh kambing itu.’ Amru berkata, ‘*Khabtil jamisy* adalah padang rumput di antara Makkah dan Al-Jar dan tidak ada binatang yang jinak di situ.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad penduduk Bashrah, Bāb: Hadits 'Amru bin Yatsribi dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, No. Hadits: 20170)

No. 2377

Nabi bersabda:

ابْنُ عَمِيرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَدِيِّ قَالَ خَاصَمَ رَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ يُقَالُ لَهُ أَمْرُو الْقَيْسِ بِنُ عَابِسٍ رَجُلًا مِنْ حَضْرَمَوَاتٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَرْضٍ فَقَضَى عَلَى الْحَضْرَمِيِّ بِالْبَيْتَةِ فَلَمْ تَكُنْ لَهُ بَيْنَةٌ فَقَضَى عَلَى أَمْرِي الْقَيْسِ بِالْيَمِينِ فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ إِنْ أَمَكْنْتَهُ مِنَ الْيَمِينِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَتْ وَاللَّهِ أَوْ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ أَرْضِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَةٍ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ أَخِيهِ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ قَالَ رَجَاءٌ وَتَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا } فَقَالَ أَمْرُو الْقَيْسِ مَاذَا لِمَنْ تَرَكَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْجَنَّةُ قَالَ فَاشْهَدْ أَيُّ قَدْ تَرَكَتَهَا لَهُ كُلَّهَا

Artinya: Amirah dari bapaknya Adi ia berkata, “Seorang laki-laki dari Kindah yang biasa dipanggil Umru`ul Qais bin Abis bersengketa dengan seorang laki-laki dari Hadhramut, mereka mengadukan kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* perihal tanah. Maka beliau memberi putusan kepada Al-Hadlrami agar ia menunjukkan bukti, namun ia tidak dapat menunjukkan bukti apapun. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberi putusan kepada Al Qais agar ia bersumpah. Al-Hadlrami pun berkata, ‘Jika tuan memberi keluasan baginya untuk bersumpah, niscaya tanah itu akan menjadi miliknya. Demi Allah, atau demi *Rabb*-nya Ka'bah, tanah itu adalah milikku.’ Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa bersumpah dengan sumpah palsu untuk mengambil harta saudaranya, maka ia akan menemui Allah, sedang Allah dalam keadaan murka atasnya.’ Raja berkata, ‘Lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membacakan ayat: (Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit) (QS. Ali Imran: 77).’ Maka Umru`ul Qais berkata, ‘Wahai Rasulullah, lalu apa balasan bagi orang yang meninggalkannya?’



beliau menjawab: ‘Baginya surga.’ Ia berkata, ‘Saksikanlah, saya telah meninggalkannya (menyerahkan tanah itu) semua untuknya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits 'Adi bin 'Amirah Al Kindi *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 17055)

No. 2378

Nabi bersabda:

عُمَيْرًا مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ قَالَ أَقْبَلْتُ مَعَ سَادَتِي نُرِيدُ الْهَجْرَةَ حَتَّى أَنْ دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ قَالَ فَدَخَلُوا الْمَدِينَةَ وَخَلَّفُونِي فِي ظَهْرِهِمْ قَالَ قَالَ فَأَصَابَنِي مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ قَالَ فَمَرَّ بِي بَعْضُ مَنْ يَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ فَقَالُوا لِي لَوْ دَخَلْتَ الْمَدِينَةَ فَأَصَبْتَ مِنْ ثَمَرِ حَوَائِطِهَا فَدَخَلْتُ حَائِطًا فَقَطَعْتُ مِنْهُ فَنَوَّيْنِ فَأَتَانِي صَاحِبُ الْحَائِطِ فَأَتَى بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْبَرَهُ خَبْرِي وَعَلَيْ ثَوْبَانِ فَقَالَ لِي أَيُّهُمَا أَفْضَلُ فَأَشْرْتُ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا فَقَالَ خُذْهُ وَأَعْطِي صَاحِبَ الْحَائِطِ الْآخَرَ وَخَلِّي سَبِيلِي

Artinya: 'Umair budak Abu Al-Lahm berkata: “Saya pergi bersama para pemimpinku, kami hendak berhijrah hingga kami mendekati Madinah. Mereka pun masuk Madinah sementara aku ditinggal dibelakang mereka. Kemudian saya kelaparan. Lalu sebagian orang yang meninggalkan Madinah melewatiku, dan berujar: ‘Oh, andai saja engkau masuk ke Madinah lalu memakan buah-buahan kebunnya.’ Kemudian saya masuk ke salah satu kebun, aku memetik dua tandan. Namun pemilik kebun mendatangiku dan membawaku ke hadapan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia mengutarakan masalahku kepada beliau. Saat itu aku mengenakan dua pakaian, kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Mana di antara keduanya yang lebih baik?’ kemudian saya menunjukkan salah satunya, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ambillah dan berikan pada pemilik kebun.’ Setelah itu saya dilepaskan.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad sahabat Ansar, Bāb: Hadits 'Umair Mantan Budak Abu Al-Lahm *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 20937)

No. 2379

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ لِأَمْرِي أَنْ يَأْخُذَ مَالَ أَخِيهِ بغيرِ حَقِّهِ وَذَلِكَ لِمَا حَرَّمَ اللَّهُ مَالَ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ

Artinya: Dari Abu Humaid As-Sa'idi bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak halal bagi seseorang untuk mengambil harta saudaranya tanpa haknya, karena Allah mengharamkan harta muslim atas muslim lain.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Humaid As-Sa'idi *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 22499)

No. 2380

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ دَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ تُحُومَ الْأَرْضِ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ كَمَمَ الْأَعْمَى عَنِ السَّبِيلِ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَبَّ وَالِدَهُ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas: bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Allah melaknat orang yang menyembelih bukan karena Allah, Allah melaknat orang yang





mengubah batas-batas tanah, Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalanan, Allah melaknat orang yang mencela orang tuanya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Dari Musnad Bani Hasyim, Bāb: Awal Musnad Abdullah bin Al-'Abbas, No. Hadits: 2677)

No. 2381

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُونَ فِي الدُّنْيَا عَلَى ثَلَاثَةِ أَجْزَاءِ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِي يَأْمَنُ النَّاسُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ الَّذِي إِذَا أَشْرَفَ عَلَى طَمَعٍ تَرَكَهُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Orang-orang yang beriman di dunia ini ada tiga golongan: orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian tidak ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa-jiwa mereka di jalan Allah, orang-orang yang mana manusia merasa aman terhadap diri-diri mereka harta-harta mereka, kemudian orang yang jika berlebih-lebihan atas ketamaman ia tinggalkan untuk Allah *Azza wa Jalla*.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 10628)

No. 2382

Nabi bersabda:

أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَحِلَّ صِرَارَ نَاقَةٍ بَعِيرٍ إِذْنِ أَهْلِهَا فَإِنَّهُ خَاتَمُهُمْ عَلَيْهَا فَإِذَا كُنْتُمْ بِقَفْرِ فَرَأَيْتُمْ الْوَطْبَ أَوْ الرَّأْيِيَّةَ أَوْ السِّقَاءَ مِنَ اللَّبَنِ فَنَادُوا أَصْحَابَ الْإِبِلِ ثَلَاثًا فَإِنْ سَقَاكُمْ فَاشْرَبُوا وَإِلَّا فَلَا وَإِنْ كُنْتُمْ مُزْمِلِينَ قَالَ أَبُو النَّضْرِ وَمَنْ يَكُنْ مَعَكُمْ طَعَامٌ فَلْيُمْسِكْهُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ ثُمَّ اشْرَبُوا

Artinya: Abu Sa'id Al-Khudri berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir melepas tali pengikat unta tanpa seizin yang punya, karena itu adalah tanda pengenal yang mereka berikan kepada unta tersebut. Jika kalian dalam keadaan membutuhkan kemudian melihat *wathb* (bejana dari kulit kayu), atau *rowaiyah* (sumur), atau *sigo`* (bejana untuk minum) susu, hendaklah ia menyeru pemilik unta sebanyak tiga kali, jika mereka memberimu minum maka minumlah dan jika tidak maka janganlah kalian minum, meskipun kalian dalam keadaan tidak mempunyai bekal.’ Sedangkan Abu Nadhr menyebutkan: ‘Kalau kalian tidak memiliki makanan, maka hendaklah dua orang dari kalian memegangnya, lalu minumlah.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 10996)

No. 2383

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كُنَّا فِي سَفَرٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَزْمَلْنَا وَأَنْفَضْنَا فَآتَيْنَا عَلَى إِبِلٍ مَصْرُورَةٍ بِلِحَاءِ الشَّجَرِ فَابْتَدَرَهَا الْقَوْمُ لِيَحْلِبُوهَا فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ عَسَى أَنْ يَكُونَ



فِيهَا قُوْتُ أَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَنْجُبُونَ لَوْ أَنَّهُمْ أَتَوْا عَلَيَّ مَا فِي أَرْوَاحِكُمْ فَأَخَذُوهُ ثُمَّ قَالَ إِنْ كُنْتُمْ لَا بَدَّ  
فَاعْلَيْنَ فَاشْرَبُوا وَلَا تَحْمِلُوا

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: “Kami berada dalam sebuah perjalanan bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, lalu kami kehabisan perbekalan hingga kami mendatangi seekor unta yang terikat dengan kulit pohon, orang-orang saling berlomba padanya untuk memerah susunya, maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda kepada mereka: ‘Unta ini bisa jadi merupakan makanan *ahli bait* dari kaum Muslimin, maka apakah kalian senang jika mereka mendatangi bekal kalian kemudian mengambilnya?’ kemudian Rasulullah bersabda: ‘Jika kalian memang harus melakukannya maka minumlah dan jangan membawanya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 8884)

No. 2384

Nabi bersabda:

عِيَاضًا أَبَا خَالِدٍ قَالَ رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ يَخْتَصِمَانِ عِنْدَ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ لِيَفْتَطَعَ بِهَا مَالَ رَجُلٍ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ

Artinya: Iyadl Abu Khalid berkata: “Saya menyaksikan dua orang tengah bertengkar di hadapan Ma'qil bin Yasar, lalu ia mengatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa mengucapkan sumpah yang dengan sumpah tersebut ia mengambil harta orang lain, niscaya ia akan menemui Allah dalam keadaan murka kepadanya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Ma'qil bin Yasar *Radliyallahu ta'ala ‘anhu*, No. Hadits: 19409)

No. 2385

Nabi bersabda:

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُسْلِمُ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَعَرَضُهُ وَمَالُهُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَالتَّقْوَى هَاهُنَا وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْقَلْبِ

Artinya: Dari Watsilah bin Al-Asyqa' berkata: “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Seorang muslim atas muslim lainnya adalah haram darahnya, kehormatannya dan hartanya. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak diperkenankan menzaliminya dan menghinanya. Takwa adalah di sini tempatnya.’, sambil beliau menunjuk hatinya dengan tangannya.

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad penduduk Makkah, Bāb: Hadits Wa'ilah bin Al-Asqa' dari penduduk Syam *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 15444)

No. 2386

Nabi bersabda:

النعمان بن بشير رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ من ربط دابة على طريق المسلمين فهو ضامن

Artinya: Al-Numan bin Bashir *Radliyallahu ‘anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang mengikatkan hewan pada jalan kaum muslimin, maka dia bertanggung jawab.”





No. 2387

Nabi bersabda:

سهل بن أبي حثمة عن أبيه قال سمعت النبي ﷺ يقول : اجتنبوا الكبائر السبع فسكت الناس فلم يتكلم أحد فقال النبي ﷺ : ألا تسألوني عنهم؟ الشرك بالله ، وقتل النفس ، والفرار من الزحف ، وأكل مال اليتيم ، وأكل الربا ، وقذف المحصنة ، والتعرب بعد الهجرة

Artinya: Sahl bin Abi Hathma, dari ayahnya ia berkata: “Saya mendengar Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Hindari tujuh dosa besar, maka orang-orang terdiam, sehingga tidak ada yang berbicara.’ Nabi bersabda: ‘Apakah kamu tidak bertanya kepadaku tentang siapakah mereka? Orang yang berbuat syirik kepada Allah, bunuh diri, lari dari musuh, memakan harta anak yatim, makan riba, memfitnah wanita suci, dan menjauh dari Allah setelah berhijrah.’”

No. 2388

Nabi bersabda:

أبو رهم السهمي رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ إن من أسرق السراق من يسرق لسان الأمير وإن من أعظم الخطايا من اقتطع مال امرئ مسلم بغير حق وإن من الحسنات عيادة المريض وإن من تمام عيادته أن تضع يدك عليه وتسأله كيف هو وأن من أفضل الشفاعات أن تشفع بين اثنين في نكاح حتى تجمع بينهما وإن من لبسة الأنبياء قبل السراويل وإن مما يستجاب عنده الدعاء العطاس

Artinya: Abu Rahm al-Sahmi *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda bahwa orang yang merampok adalah orang yang mencuri lidah penguasa, dan orang yang mencuri adalah orang yang mencuri lidah penguasa. Dosa terbesar adalah orang yang mengambil uang seorang Muslim secara tidak adil, dan bahwa salah satu perbuatan baik adalah mengobati pasien, dan salah satu kesempurnaan kliniknya adalah meletakkan tangan anda padanya, dan dia bertanya kepadanya bagaimana kabarnya. Dan bahwa salah satu syafaat yang terbaik adalah menjadi syafaat antara dua orang dalam pernikahan, sampai anda menyatukan mereka, dan bahwa para Nabi memakainya di depan celana mereka, dan bahwa salah satu doa yang dikabulkan adalah bersin.”

No. 2389

Nabi bersabda:

الحارث بن البرصاء رضي الله عنه قال سمعت رسول الله ﷺ يقول وهو يمشي بين جمرتين من الجمار وهو يقول : من أخذ شيئاً من مال امرئ مسلم بيمين فاجرة فليتبوأ بيتاً في النار

Artinya: Al-Harits bin Al-Barasa *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda ketika dia sedang berjalan di antara dua Jamarat dan dia berkata: “Barang siapa mengambil sesuatu dari uang seorang Muslim dengan sumpah untuk biaya, biarkan dia menempati rumah di Neraka.”

No. 2390

Nabi bersabda:

جبير بن مطعم رضي الله عنه أنه افتدى يمينه بعشرة آلاف درهم ثم قال ورب هذه الكعبة لو حلفت حلفت صادقاً إنما هو شيء افتديت به يميني



Artinya: Jubayr bin Mut'am Radliyallahu 'anhu berkata bahwa dia menebus sumpahnya dengan sepuluh ribu dirham. Dia berkata, "Demi Tuhan Ka'bah ini, jika anda bersumpah, anda bersumpah dengan benar, itu adalah sesuatu yang telah saya tebus dengan sumpah saya."

No. 2391

Nabi bersabda:

ابن مسعود رضي الله عنه قال : كنا نعد من الذي لا كفارة له اليمين الغموس قال قيل وما هي ؟ قال : اقتطاع الرجل مال أخيه بيمينه

Artinya: Ibnu Masoud Radliyallahu 'anhu berkata: "Kami biasa menghitung orang-orang yang tidak ada tebusan untuk sumpah *ghoumos*." Dikatakan, "Dan apa itu?" Dia berkata: "Seorang pria mengambil uang saudaranya dengan sumpahnya."

No. 2392

Nabi bersabda:

سعيد بن المسيب أن النبي : قال "حریم قلب البئر العادية خمسون ذراعاً وحریم البديء خمسة وعشرون ذراعاً" قال سعيد من قبل نفسه ولم يرفعه وفي حریم البئر عند ابن ماجه مرفوعاً عن عبد الله بن مغفل وأبي سعيد الخدري

Artinya: Sa'id bin Al-Musayyab bahwa Nabi berkata: "Harim Qalib Al-Adimah adalah lima puluh hasta, dan harim Al-Bada'i adalah dua puluh lima hasta." Sa'id berkata di depan dirinya sendiri dan tidak mengangkatnya dan di harim tersebut adalah sumur. Menurut Ibn Majah riwayat ini tersambung, dari Abdullah bin Mughaffal dan Abu Sa'id Al-Khudri.

## 2. Perlindungan Negara atas Kepemilikan Harta Pribadi

No. 2393

Nabi bersabda:

أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ

Artinya: Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan *Laa ilaaha illallah* (tidak ada ilah kecuali Allah). Maka barang siapa yang telah mengucapkan *laa ilaaha illallah*, sungguh telah terlindung jiwa dan hartanya dariku kecuali dengan *haqnya* dan perhitungannya kepada Allah."

(HR. Bukhari, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Dakwah Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam kepada Manusia untuk Islam, No. Hadits: 2727)

No. 2394

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ حَيْبَرَ لَأُعْطِينَ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مَا أَحْبَبْتُ الْإِمَارَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ قَالَ فَتَسَاوَرْتُ لَهَا رَجَاءً أَنْ أُدْعَى لَهَا قَالَ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا وَقَالَ امْسِ وَلَا تَلْتَفِتْ حَتَّى يَفْتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ





قَالَ فَسَارَ عَلَيَّ شَيْئًا ثُمَّ وَقَفَ وَمَمْ يَلْتَفِتُ فَصَرَخَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَى مَاذَا أَقَاتِلُ النَّاسَ قَالَ قَاتِلُهُمْ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَقَدْ مَنَعُوا مِنْكَ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa pada waktu perang Khaibar, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Sungguh aku akan menyerahkan bendera ini kepada seorang lelaki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah akan memberikan kemenangan dengan tangannya.” Umar bin Khattab berkata: “Sungguh aku tidak pernah menginginkan sebuah kepemimpinan kecuali hanya pada hari itu saja.” Ia berkata: “Lalu akupun menampakkan wajahku dengan harapan agar aku dipanggil untuk menerima bendera itu.” Ia berkata: “Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggil Ali bin Abi Thalib dan beliau memberikan bendera itu kepadanya seraya berkata: ‘Berangkatlah dan janganlah kamu menoleh ke belakang hingga Allah memenangkanmu.’” Abu Hurairah berkata: “Kemudian Ali berjalan lalu berhenti dengan tidak menoleh ke belakang, ia berteriak: ‘Wahai Rasulullah, atas dasar apa aku memerangi manusia?’ Beliau menjawab: ‘Perangilah mereka hingga mereka mau bersaksi bahwa tiada Ilah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka telah melaksanakan hal itu berarti mereka telah mencegahmu untuk menumpahkan darah mereka dan mengambil harta mereka kecuali yang menjadi haknya (Islam) sedang *hisab* (perhitungan) mereka ada di sisi Allah.’” (HR. Muslim, Kitāb: Keutamaan Sahabat, Bāb: Keutamaan Ali bin Abi Thalib *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 4422)

No. 2395

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْأَخْوَصِ حَدَّثَنَا أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوُدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَتَى عَلَيْهِ وَدَكَرَ وَوَعظَ ثُمَّ قَالَ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمٌ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمٌ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمٌ قَالَ فَقَالَ النَّاسُ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا أَلَا لَا يَجْنِي جَانٍ إِلَّا عَلَى نَفْسِهِ وَلَا يَجْنِي وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ وَلَا وَلَدٌ عَلَى وَالِدِهِ أَلَا إِنَّ الْمُسْلِمَ أَخُو الْمُسْلِمِ فَلَيْسَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ إِلَّا مَا أَحَلَّ مِنْ نَفْسِهِ أَلَا وَإِنَّ كُلَّ رِبَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ لَكُمْ رُؤُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَطْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ غَيْرَ رَبِّ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ

Artinya: Dari Sulaiman bin Amru bin Al-Ahwash telah menceritakan kepada kami bapakku bahwa ia mengikuti Haji Wada' bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau membaca hamdalah dan memuji Allah, memberi peringatan dan nasihat, lalu bersabda “Hari apakah yang paling haram, hari apakah yang paling haram, hari apakah yang paling haram?” Orang-orang menjawab: “Hari haji akbar wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian haram (wajib dijaga kehormatannya) atas kalian seperti haramnya hari kalian ini, di negeri kalian ini dan pada bulan ini. Ketahuilah bahwa tidaklah seseorang melakukan kejahatan melainkan akan ditanggung dirinya sendiri, begitu juga tidaklah orang tua berbuat jahat lantas dosanya ditanggung anaknya, ataupun anak berbuat jahat lantas orang tua menanggung dosanya. Ketahuilah bahwa muslim itu saudara bagi muslim lainnya, tidak halal bagi seorang muslim apa yang dimiliki saudaranya kecuali yang diharamkan baginya. Ketahuilah bahwa segala bentuk riba ada zaman jahiliah harus ditinggalkan dan bagi kalian adalah harta pokok yang kalian miliki, kalian tidak menzalimi ataupun dizalimi, juga riba Abbas bin Abdul Mutthalib, semuanya harus ditinggalkan.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Tafsir al-Qur'an, Bāb: Di antara surat attaubah, No. Hadits: 3012)



No. 2396

Nabi bersabda:

أُمُّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَدَقَةٌ كَذَا وَكَذَا قَالَ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَإِنَّ فُلَانًا تَعَدَّى عَلَيَّ قَالَ فَنظَرُوهُ فَوَجَدُوهُ قَدْ تَعَدَّى عَلَيْهِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَيْفَ بِكُمْ إِذَا سَعَى مَنْ يَتَعَدَّى عَلَيْكُمْ أَشَدَّ مِنْ هَذَا التَّعَدِّي

Artinya: Ummu Salamah berkata: “Ketika Rasulullah berada di rumahku, ada seorang lelaki datang seraya bersabda: ‘Wahai Rasulullah! Apa sedekahnya begini dan begini?’ Beliau menjawab: ‘Begini dan begini.’ Ia berkata: ‘Sesungguhnya si Fulan memusuhi.’ Ia berkata: ‘Mereka pun mendapatinya bermusuhan dengannya hanya karena masalah *sha*.’”  
Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Bagaimana dengan kalian, apabila ada orang yang berusaha memusuhi kalian lebih keras dari permusuhan ini?’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Ummu Salamah Istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 25362)

No. 2397

Nabi bersabda:

الأغر أبي مالك فقال لما أراد أبو بكر أن يستخلف عمر بعث إليه فدعاه فقال إني أدعوك إلى أمر متعب لمن وليه فاتق الله يا عمر بطاعته وأطعه بتقواه فإن التقى أمر محفوظ ثم إن الأمر معروض لا يستوجبه إلا من عمل به فمن أمر بالحق وعمل بالباطل وأمر بالمعروف وعمل بالمنكر يوشك أن تنقطع أمنيته وأن يحيط به عمله فإن أنت وليت أمرهم فإن استطعت أن تبخ يدك من دمائهم وأن تضمر بطنك من أموالهم وأن تكف لسانك عن أعراضهم فافعل ولا حول ولا قوة إلا بالله

Artinya: Al-Aghar Abu Malik berkata, “Ketika Abu Bakar akan melantik Umar, dia memanggilnya dan mengundangnya. Dia berkata: ‘Aku mengundangmu untuk suatu masalah yang sulit bagi yang mendengarnya. Maka bertakwalah kepada Allah wahai Umar, dengan bertakwa kepadaNya dan mentaati-Nya, karena sesungguhnya ketakwaan merupakan urusan yang dapat menjaga, sesungguhnya suatu urusan ini tidak akan diserahkan kecuali kepada orang yang akan mengerjakannya, maka barang siapa yang menyuruh berbuat makruf dan mengerjakan yang mungkar pasti dia terputuslah keamanatannya, dan bahkan amal lainnya akan menyertainya, jika kamu menjadi pemimpin urusan mereka jika engkau mampu untuk menahan tanganmu dari darah mereka, dan bisa mengecilkan perutmu dari harta mereka dan bisa menjaga lisanmu atas kehormatan mereka, maka lakukanlah, *la haula wala quwata illa billah* (tidak ada daya dan kekuatan kecuali Allah).”

No. 2398

Nabi bersabda:

عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ مَرَّ هِشَامُ بْنُ حَكِيمٍ بِنِ حِرَامِ عَلَى أَنْاسٍ مِنَ الْأَنْبَاطِ بِالشَّامِ قَدْ أُقِيمُوا فِي الشَّمْسِ فَقَالَ مَا شَأْنُهُمْ قَالُوا حُبِسُوا فِي الْجَزِيَةِ فَقَالَ هِشَامٌ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا قَالَ وَأَمِيرُهُمْ يَوْمَئِذٍ عُمَيْرُ بْنُ سَعْدٍ عَلَى فِلَسْطِينَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَحَدَّثَهُ فَأَمَرَ بِهِمْ فَحُلُّوا





Artinya: Dari Hisyam dari ayahnya dia berkata: “Hisyam bin Hakim bin Hizam pernah melewati beberapa orang dari para petani di Syam yang dijemur di terik matahari. Kemudian Hisyam bertanya: ‘Mengapa mereka ini dihukum?’ mereka menjawab: ‘Mereka disiksa karena masalah pajak.’ Hisyam berkata: ‘Aku bersaksi sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia.’ di Palestina pemimpin mereka pada waktu itu adalah Umair bin Sa’ad. Maka Hisyam menemuinya dan menyampaikan Hadits tersebut kepadanya. Akhirnya Umair menyuruh untuk membebaskan para petani tersebut.”

(HR. Muslim, Kitāb: Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, Bāb: Ancaman Keras bagi Orang yang Menyiksa Manusia tanpa Hak, No. Hadits: 4734)

No. 2399

Nabi bersabda:

عَنْ قَابُوسَ بْنِ مُخَارِقٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ وَسَمِعْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ يُحَدِّثُ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ الرَّجُلُ يَا نَبِيَّ مَا لِي قَالَ ذَكَرَهُ بِاللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَدَّكُرْ قَالَ فَاسْتَعِنَ عَلَيْهِ مِنْ حَوْلِكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَوْلِي أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَالَ فَاسْتَعِنَ عَلَيْهِ بِالسُّلْطَانِ قَالَ فَإِنْ نَأَى السُّلْطَانُ عَنِّي قَالَ قَاتِلْ دُونَ مَالِكَ حَتَّى تَكُونَ مِنْ شُهَدَاءِ الْآخِرَةِ أَوْ تَمْنَعَ مَالَكَ

Artinya: Dari Qabus bin Mukhariq dari ayahnya, ia berkata: “Saya mendengar Sufyan Ats-Tsauri menceritakan dengan hadits ini, ia berkata: ‘Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Kemudian ia berkata: ‘Ada seseorang yang datang kepadaku menginginkan hartaku.’ Beliau bersabda: ‘Ingatkan dia kepada Allah. Kemudian apabila ia tidak dapat diberi pengitan? Mintalah orang-orang disekitarmu dari kalangan orang-orang muslim untuk menghadapinya.’ Ia berkata: ‘Apabila sekitarku tidak ada seorangpun dari kalangan orang muslim.’ Ia berkata: ‘Apabila penguasa pergi dariku?’ Beliau bersabda: ‘Perangilah demi hartamu hingga engkau menjadi bagian dari orang-orang yang mati syahid pada hari akhir atau engkau menolak hartamu.’”

(HR. Nasa’i, Kitāb: Kesucian Darah, Bāb: Yang Harus Dilakukan terhadap Seseorang yang Mengancam Hartanya, No. Hadits: 4013)

No. 2400

Nabi bersabda:

عَلَيْ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: Ali Bin Al-Husain dari ayahnya dari kakeknya dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa terbunuh karena mempertahankan hartanya maka dia mati syahid.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 556)



## E. Jaminan Ekonomi dan Jaminan Sosial

### 1. Jaminan (*Kafālah*) Ekonomi untuk Pribadi

No. 2401

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا وَأَنَا أَوْلَىٰ بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَفْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ { النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ } فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا فَلْيَرْتَهُ عَصَبَتُهُ مَنْ كَانُوا وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضَيَاعًا فَلْيَأْتِنِي فَأَنَا مَوْلَاهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidaklah seorang mukmin melainkan aku lebih utama untuk menanggung mereka daripada mereka sendiri baik di dunia maupun di akhirat. Bacalah kalau kalian mau: *Annabiyyu awlaa bilmukminiina min anfusihim* (Nabi itu lebih utama bagi orang-orang beriman dari diri mereka sendiri). Maka siapa saja dari orang mukmin yang meninggal dunia dan meninggalkan harta benda, maka harta itu diwariskan untuk keluarganya yang ada dan siapa yang meninggalkan utang atau kehilangan sesuatu maka datanglah kepadaku karena aku adalah *maula* (pelindung) nya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Mencari Pinjaman dan Melunasi Utang, Bāb: Salat untuk Orang yang Wafat dengan Meninggalkan Utang, No. Hadits: 2224)

No. 2402

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ قَالَ فَجَاءَهُ قَوْمٌ حُفَاةٌ عُرَاءٌ مُجْتَابِي التَّمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ فَتَمَعَّرَ وَجْهَهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَىٰ مِنْهُمْ مِنَ الْفَاقَةِ فَدَحَلَ ثُمَّ خَرَجَ فَأَمَرَ بِإِلَاءٍ فَأَذَّنَ وَأَقَامَ فَصَلَّىٰ ثُمَّ حَطَبَ فَقَالَ { يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِلَىٰ آخِرِ الْآيَةِ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا } وَالْآيَةُ الَّتِي فِي الْحَشْرِ { اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ } تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ مِنْ دِرْهَمِهِ مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ حَتَّىٰ قَالَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ قَالَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبُصْرَةٍ كَادَتْ كُفَّهُ تَعَجَّرَ عَنْهَا بَلْ قَدْ عَجَزَتْ قَالَ ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّىٰ رَأَيْتُ كَوْمِينَ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ حَتَّىٰ رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُدْهَبَةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: Dari Al-Mundzir bin Jarir dari Jarir ia berkata: “Pada suatu pagi, ketika kami berada dekat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, tiba-tiba datang segerombongan orang tanpa sepatu, dan berpakaian selembur kain yang diselimitkan ke badan mereka sambil menyandang pedang. Kebanyakan mereka, mungkin seluruhnya berasal dari suku Mudlar. Ketika melihat mereka, wajah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terharu lantaran kemiskinan mereka. Beliau masuk ke rumahnya dan keluar lagi. Maka disuruhnya Bilal azan dan iqamah, sesudah itu beliau salat. Sesudah salat, beliau berpidato. Beliau membacakan firman Allah: ‘Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah





menciptakan kamu dari seorang diri...’ hingga akhir ayat, ‘Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian.’ Kemudian ayat yang terdapat dalam Surah Al-Hasyr: ‘Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah...’ Mendengar khotbah Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* itu, serta merta seorang laki-laki menyedekahkan dinar dan dirhamnya, pakaiannya, satu *sha*’ gandum, satu *sha*’ kurma sehingga Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Meskipun hanya dengan setengah biji kurma.’ Maka datang pula seorang laki-laki Ansar membawa sekantong yang hampir tak terenggam oleh tangannya, bahkan tidak terangkat. Demikianlah, akhirnya orang-orang lain pun mengikuti pula memberikan sedekah mereka, sehingga kelihatan olehku sudah terkumpul dua tumpuk makanan dan pakaian, sehingga kelihatan olehku wajah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berubah menjadi bersinar bagaikan emas. Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pun bersabda: ‘Barang siapa yang memulai mengerjakan perbuatan baik dalam Islam, maka dia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mencontoh perbuatan itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan Barang siapa yang memulai kebiasaan buruk, maka dia akan mendapatkan dosanya, dan dosa orang yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Dorongan untuk Sedekah Meskipun dengan Setengah Biji Kurma atau Kalimat yang Baik, No. Hadits: 1691)

No. 2403

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ وَنَحْنُ بِأَدْرَبِجَانَ يَا عْتَبَةُ بْنُ فَرْقَدٍ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ كَدِّكَ وَلَا مِنْ كَدِّ أَيْلِكَ وَلَا مِنْ كَدِّ أُمَّتِكَ فَأَشْبَعِ الْمُسْلِمِينَ فِي رِحَالِهِمْ مِمَّا تَشْبَعُ مِنْهُ فِي رَحْلِكَ وَإِيَّاكُمْ وَالتَّنَعُّمَ وَزِيَّ أَهْلِ الشِّرْكِ وَكُبُوسَ الْحَرِيرِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْ كُبُوسِ الْحَرِيرِ قَالَ إِلَّا هَكَذَا وَرَفَعَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِصْبَعِيهِ الْوُسْطَى وَالسَّبَابَةَ وَضَمَّهُمَا.

Artinya: Dari Abu 'Utsman ia berkata: “Umar bin Khatthab pernah menulis surat kepada kami yang sedang berada di Azerbaijan sebagai berikut: ‘Hai Uthbah bin Farqad, sesungguhnya harta ini bukanlah dari hasil jerih payahmu dan bukan pula hasil jerih payah bapak dan ibumu. Oleh karena itu, kenyangkanlah kaum muslimin di tempat tinggal mereka dari apa yang kamu gunakan untuk mengenyangkan dirimu di rumah! Hindarilah dirimu dari kemewahan, pakaian orang musyrik, dan pakaian sutra! Sebab, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang untuk mengenakan sutra. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Kecuali sekian’, seraya beliau tunjukkan kepada kami jari tengah dan jari telunjuk yang beliau satukan.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Pakaian dan Perhiasan, Bāb: Haramnya Menggunakan Bejana Emas dan Perak bagi Laki-Laki dan Perempuan, No. Hadits: 3857)

No. 2404

Nabi bersabda:

أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَعْمَلَ مَوَلًى لَهُ يُدْعَى هُنَيْئًا عَلَى الْحِمَى فَقَالَ يَا هُنَيْئُ اضْمُمْ جَنَاحَكَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ وَأَدْخِلْ رَبَّ الصُّرْمَةِ وَرَبَّ الْعُنَيْمَةِ وَإِيَّايَ وَنَعَمَ ابْنَ عَوْفٍ وَنَعَمَ ابْنَ عَفَّانَ فَإِنَّهُمَا إِنْ تَهَلَّكَ مَا شِئْتُهُمَا يَرْجِعَا إِلَى نَحْلٍ وَزَرَعَ وَإِنَّ رَبَّ الصُّرْمَةِ وَرَبَّ الْعُنَيْمَةِ إِنْ تَهَلَّكَ مَا شِئْتُهُمَا يَأْتِيَنَّ بَيْنِيهِ فَيَقُولُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَارَكُمُهَا أَنَا لَا أَبَا لَكَ فَالْمَاءُ وَالْكَأَلُ أَيْسُرُ عَلَيَّ مِنْ



الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَإِيمَ اللَّهِ إِهْتَمَّ لِيَرُونَ أَيَّ قَدِ ظَلَمْتُهُمْ إِهْمًا لِبِلَادِهِمْ فَقَاتَلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي  
الإِسْلَامِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا الْمَالُ الَّذِي أَحْمَلُ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا حَمَيْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ بِلَادِهِمْ شَبْرًا

Artinya: Aslam dari bapaknya bahwa 'Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* memberikan tugas sebagai penjaga (hewan ternak sedekah) kepada *maulanya* yang bernama Hunayya. Dia berkata: “Wahai Hunaya, rendahkanlah hatimu kepada kaum Muslimin, takutlah terhadap doa orang yang dizalimi karena doa orang yang dizalimi itu *mustajab* (terkabal), masukkanlah pengembala unta dan pengembala kambing (yang jumlah hewannya tidak lebih dari tiga puluh) dan sungguh aku menghindari diriku dari hewan-hewannya 'Abdur Rohman bin 'Auf dan hewan-hewannya 'Utsman bin 'Affan karena jika hewan-hewan mereka berdua binasa, keduanya akan beralih kepada hartanya (yang lain) berupa kebun kurma dan pertanian. Adapun pemilik hewan-hewan yang sedikit itu, bila hewan-hewan mereka binasa, dia akan datang kepadaku dengan membawa anak-anaknya dan berkata: ‘Wahai *Amirul Mukminin*, adakah aku harus meninggalkan mereka kepadamu dan tidak mempedulikan mereka?’ Maka dalam hal ini, air dan ladang tempat pengembalaan lebih mudah bagiku (melindunginya) dari pada emas dan perak. Demi Allah, sungguh mereka akan menduga bahwa aku telah menzalimi mereka. Sungguh tanah ini adalah negeri mereka dimana mereka di masa jahiliah berperang di sana dan mereka masuk Islam pun di sana. Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada harta (unta, kuda) yang aku gunakan untuk berperang di jalan Allah, tentu aku tidak akan melindungi mereka sejengkalpun di negeri mereka.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Jika Orang-Orang yang Berada di Wilayah Musuh Masuk Islam, sementara Mereka Mempunyai Harta, No. Hadits: 2831)

No. 2405

Nabi bersabda:

أَبُو هُرَيْرَةَ وَهُوَ يُحَدِّثُنَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ مَعَنَا فِي الْمَجْلِسِ يُحَدِّثُنَا فَإِذَا قَامَ فَمِنَّا قِيَامًا حَتَّى نَرَاهُ  
قَدْ دَخَلَ بَعْضَ بُيُوتِ أَزْوَاجِهِ فَحَدَّثَنَا يَوْمًا فَمِنَّا حِينَ قَامَ فَنَظَرْنَا إِلَى أَعْرَابِيٍّ قَدْ أَدْرَكَهُ فَجَبَدَهُ بِرِدَائِهِ فَحَمَّرَ رَقَبَتَهُ  
قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَكَانَ رِدَاءً حَشِينًا فَالْتَفَتَ فَقَالَ لَهُ الْأَعْرَابِيُّ احْمِلْ لِي عَلَى بَعِيرِي هَذَيْنِ فَإِنَّكَ لَا تَحْمِلُ لِي مِنْ مَالِكَ  
وَلَا مِنْ مَالِ أَبِيكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لَا أَحْمِلُ لَكَ  
حَتَّى تُقِيدَنِي مِنْ جَبَدَتِكَ الَّتِي جَبَدْتَنِي فَكُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ لَهُ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا أُفِيدُكَهَا فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ ثُمَّ دَعَا  
رَجُلًا فَقَالَ لَهُ احْمِلْ لَهُ عَلَى بَعِيرِي هَذَيْنِ عَلَى بَعِيرٍ شَعِيرًا وَعَلَى الْآخِرِ تَمْرًا ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْنَا فَقَالَ انصَرِفُوا عَلَى بَرَكَةِ  
اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: Abu Hurairah menceritakan, ia mengatakan, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* duduk bersama kami membacakan hadits, ketika beliau berdiri kami pun ikut berdiri hingga kami melihat beliau masuk ke salah satu rumah istrinya. Kemudian beliau membacakan hadits kepada kami di hari yang lain. Lalu kami berdiri saat beliau berdiri, lantas kami melihat ke arah seorang Arab Badui yang berpapasan dengan beliau. Badui itu menarik selendang beliau hingga lehernya merah.” Abu Hurairah berkata, “Selendang Nabi tersebut terbuat dari kain yang kasar,” beliau lalu menoleh ke belakang. Badui itu berkata, “Berikan kepadaku bekal (muatan) pada dua untaku ini. Maka sesungguhnya kamu tidak akan mampu memberikan bekal kepadaku baik dari hartamu sendiri maupun harta bapakmu.” Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian bersabda: “Tidak, dan aku memohon ampun kepada Allah. Tidak, dan aku memohon ampun kepada Allah. Tidak, dan





aku memohon ampun kepada Allah. Aku tidak akan memberimu hingga engkau memberiku hak *qishas* karena tarikanmu terhadapku.” Dan setiap itu pula, orang Arab Badui itu berkata, “Demi Allah, aku tidak akan memberimu hak *qishas* untuk itu.” Lalu perawi menyebutkan hadits secara lengkap. Abu Hurairah berkata, “Kemudian Rasulullah memanggil seorang laki-laki dan berkata kepadanya: ‘Berikanlah bekal (muatan) kepadanya di atas dua untanya ini, berilah gandum untuk seekor unta dan kurma unta unta yang lainnya.’ Setelah itu beliau berpaling ke arah kami, beliau bersabda: ‘Pergilah dengan berkah dari Allah Ta'ala.’” (HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Akhlak dan Kesantunan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 4145)

No. 2406

Nabi bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ لِابْنِ آدَمَ حَقٌّ فِي سِوَى هَذِهِ الْحِصَالِ بَيْتٌ يَسْكُنُهُ وَثَوْبٌ يُوَارِي عَوْرَتَهُ وَجِلْفُ الْحَبْرِ وَالْمَاءُ قَالَ النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ جِلْفُ الْحَبْرِ يَعْنِي لَيْسَ مَعَهُ إِدَامٌ

Artinya: Dari 'Utsman bin 'Affan, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Anak Adam tidak memiliki hak selain dalam hal-hal berikut: rumah yang ia tinggali, pakaian yang menutupi auratnya, roti keras, dan air.” Berkata An-Nadl bin Syumail: Roti keras maksudnya tanpa lauk.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zuhud, Bāb: Lain-Lain, No. Hadits: 2263)

No. 2407

Nabi bersabda:

عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلًا فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ أُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اتَّخَذَ غَيْرَ ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌ أَوْ سَارِقٌ

Artinya: Dari Al Mustaurid bin Syaddad, ia berkata: “Saya mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa yang menjadi pegawai kami maka hendaknya ia mencari seorang istri, apabila ia tidak memiliki pembantu maka hendaknya ia mencari pembantu, dan apabila ia tidak memiliki tempat tinggal maka hendaknya ia mencari tempat tinggal!’”, Abu Bakar berkata: ‘Aku diberi kabar bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: Barang siapa yang mengambil selain itu, maka ia adalah pengkhianat atau pencuri.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang Bayaran Pekerja, No. Hadits: 2556)

No. 2408

Nabi bersabda:

عَبَادُ بْنُ شُرْحِبِيلٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي عُبَيْرٍ قَالَ أَصَابَنَا عَامٌ مَحْمَصَةٌ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَأَتَيْتُ حَائِطًا مِنْ حَيْطَاهَا فَأَخَذْتُ سُنْبُلًا فَفَرَّقْتُهُ وَأَكَلْتُهُ وَجَعَلْتُهُ فِي كِسَائِي فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ فَضَرَبَنِي وَأَخَذَ ثَوْبِي فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ لِلرَّجُلِ مَا أَطْعَمْتَهُ إِذْ كَانَ جَائِعًا أَوْ سَاغِبًا وَلَا عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ جَاهِلًا فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ وَأَمَرَ لَهُ بِوَسْقٍ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نِصْفِ وَسْقٍ

Artinya: Abbad bin Syurahbil -seorang laki-laki dari bani Ghubar- berkata, “Kami mengalami tahun paceklik, aku pun mendatagi salah satu kebun milik kami (penduduk



madinah), aku mengambil satu tangkai dan aku keluarkan biji-bijinya. Kemudian aku makan dan aku masukkan ke dalam saku. Namun si pemilik kebun datang, ia memukul dan memegang kain bajuku. Maka, aku mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan aku kabarkan hal itu kepada beliau. Beliau lalu berkata kepada pemilik kebun tersebut: 'Engkau tidak memberinya makan disaat lapar, dan engkau tidak memberitahu disaat ia bodoh!' Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun memerintahkannya, hingga pemilik kebun tersebut mengembalikan kain milik laki-laki itu. Dan beliau juga memerintahkannya untuk memberi makanan satu *wasaq* atau setengahnya."

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Barang Siapa Melewati Ternak atau Kebun, Apakah Ia Boleh Mengambil (Manfaat Darinya), No. Hadits: 2289)

No. 2409

Nabi bersabda:

أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ "والذي نفسي بيده لا يضع الله الرحمة إلا على رحيم" قالوا : يا رسول الله كلنا يرحم قال "ليس برحمة أحدكم خاصة حتى يرحم الناس كافة."

Artinya: Anas *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, Allah tidak memberikan rahmat kecuali kepada Yang Maha Penyayang.' Mereka berkata: 'Wahai Rasulullah, kami semua memiliki kasih sayang,' beliau bersabda, 'Tidak ada seorang pun di antara kamu yang memiliki kasih sayang secara khusus sampai dia memiliki kasih sayang pada semua orang.'"

No. 2410

Nabi bersabda:

سهيل بن سعد رضي الله عنه رفعه عن النبي ﷺ "يألم المؤمن لأهل الإيمان كما يألم الجسد لما في الجسم"

Artinya: Suhail bin Saad *Radliyallahu 'anhu*, meriwayatkan dari Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, "Orang mukmin (mukmin) menderita karena keimanan (iman), sebagaimana tubuh (*jasad*) menderita karena apa yang ada di dalam tubuh (*jism*)."

No. 2411

Nabi bersabda:

أبو جميلة أنه وجد منبؤذا على عهد عمر بن الخطاب فأتاه به فاتهمه فأثنى عليه خيراً فقال عمر هو حر وولأؤه لك ونفقته علينا من بيت المال . وفي رواية عن الزهري أن رجلا جاء إلى أهله وقد التقط منبؤذا فذهب إلى عمر فذكره له عمر عسى الغوير أبؤسا فقال الرجل ما التقط إلا وأنا غائب فسأل عنه عمر فأثنى عليه فقال له عمر فولأؤه لك ونفقته علينا من بيت المال . ورجال هذه الطرق كلها رجال الصحيح إلا هذه الرواية الأخيرة فإنها مرسلة.

Artinya: Abu Jamila berkata bahwa dia budak yang tersesat dalam masa pemerintahan Umar bin Khattab, maka dia dihadirkan dihadapan Umar dan menjadikan ia tertuduh, setelah dikralifikasi kemudian Umar memujinya sebagai orang baik-baik, kemudian Umar mengatakan bahwasanya ia bebas dan loyal untuknya, segala kebutuhannya ditanggung dari Baitul Maal. Dalam sebuah riwayat lainnya disebutkan dari Al-Zuhri bahwa seorang laki-laki datang kepada keluarganya dan ia mendapati ia budak yang tersesat, maka ia pergi menemui Umar dan Umar bertanya kepadanya, sedangkan saya sedang tidak menjumpainya, maka Umar bertanya kepadanya, Umar pun memujinya. Umar berkata





kepadanya, “Kesetiaannya untuknya, dan diberikan *nafkah* dari baitul Maal.” (Rawi dalam hadits ini semuanya *sahih* kecuali ujung riwayat ini *mursal*)

No. 2412

Nabi bersabda:

مصعب بن سعد رحمه الله أن عمر بن الخطاب فرض للنساء المهاجرات في ألف ألف منهن أم عبد الله رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح.

Artinya: Musab bin Saad, semoga Allah merahmatinya, beliau mengatakan bahwa Umar bin Al-Khattab mewajibkan tunjangan bagi wanita *muhajir*/berhijrah sejumlah satu juta dirham, di antara mereka adalah Ummu Abdullah di antaranya Umm Abdullah.

(HR. At-Thabrani *rijal*, hadits ini *sahih*)

## 2. Jaminan Utang

No. 2413

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

No. 2414

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمَتَوَفَّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ فَضْلًا فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ لِدَيْنِهِ وَفَاءً صَلَّى وَإِلَّا قَالَ لِلْمُسْلِمِينَ صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ فَمَنْ تُؤَيِّ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ فَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلْيُورَثْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah disodorkan kepada beliau seorang yang sudah meninggal dunia (jenazah) yang meninggalkan utang. Maka beliau bertanya: “Apakah dia meninggalkan harta untuk membayar utangnya?” Jika diceritakan bahwa jenazah tersebut ada meninggalkan sesuatu untuk melunasi utangnya maka beliau menyolatnya, jika tidak maka beliau berkata, kepada kaum muslimin: “Salatilah saudara kalian ini.” Ketika Allah telah membukakan kemenangan kepada beliau di berbagai negeri, beliau bersabda: “Aku lebih utama menjamin untuk orang-orang beriman dibanding diri mereka sendiri, maka siapa yang meninggal dunia dari kalangan kaum mukminin lalu meninggalkan utang, akulah yang wajib membayarnya dan siapa yang meninggalkan harta maka harta itu untuk pewarisnya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Hawalah* (Pengalihan Utang), Bāb: Barang Siapa Menanggung Utang Orang yang Sudah Meninggal maka Ia Tidak Boleh Menariknya Kembali, No. Hadits: 2133)



No. 2415

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ وَلَمْ يَتْرِكْ وَفَاءً فَعَلَيْنَا فَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Saya lebih utama menjamin orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri, maka barang siapa meninggal sedang ia mempunyai utang dan tidak meninggalkan harta untuk melunasinya, kewajiban kamilah untuk melunasinya, dan barang siapa meninggalkan harta, maka itu bagi ahli warisnya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Fara'idl*, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: Siapa Meninggalkan Harta, maka Bagi Keluarganya, No. Hadits: 6234)

No. 2416

Nabi bersabda:

عَنْ قَبِيصَةَ بِنِ مُحَمَّدِ بْنِ مُخَارِقِ الْهَلَالِيِّ قَالَ تَحَمَّلْتُ حِمَالَةَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا فَقَالَ أَقِمِ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا قَالَ ثُمَّ قَالَ يَا قَبِيصَةُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةَ رَجُلٍ تَحْمَلُ حِمَالَةَ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَا حَتَّى مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَمُومَ ثَلَاثَةَ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ لَقَدْ أَصَابَتْ فَلَانًا فَاقَةٌ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا

Artinya: Dari Qabishah bin Mukhariq Al-Hilali ia berkata: “Aku pernah menanggung utang (untuk mendamaikan dua kabilah yang saling sengketa). Lalu aku datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, meminta bantuan beliau untuk membayarnya. Beliau menjawab: ‘Tunggulah sampai orang datang mengantarkan zakat, nanti kusuruh menyerahkannya kepadamu.’ Kemudian beliau melanjutkan sabdanya: ‘Hai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak boleh (tidak halal) kecuali untuk tiga golongan. (Satu) orang yang menanggung utang (*gharim*, untuk mendamaikan dua orang yang saling bersengketa atau seumpamanya). Maka orang itu boleh meminta-minta, sehingga utangnya lunas. Bila utangnya telah lunas, maka tidak boleh lagi ia meminta-minta. (Dua) orang yang terkena bencana, sehingga harta bendanya musnah. Orang itu boleh meminta-minta sampai dia memperoleh sumber kehidupan yang layak baginya. (Tiga) orang yang ditimpa kemiskinan, (disaksikan atau diketahui oleh tiga orang yang dipercayai bahwa dia memang miskin). Orang itu boleh meminta-minta, sampai dia memperoleh sumber kehidupan yang layak. Selain tiga golongan itu, haram baginya untuk meminta-minta, dan haram pula baginya memakan hasil meminta-minta itu.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Kapan Seseorang Boleh Meminta, No. Hadits: 1730)

No. 2417

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَمَلَ مِنْ أُمَّتِي دَيْنًا ثُمَّ جَهَدَ فِي قَضَائِهِ فَمَاتَ وَلَمْ يَبْقِضْهُ فَأَنَا وَوَلِيُّهُ





Artinya: Dari Aisyah berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa yang mempunyai utang dari umatku, kemudian dia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membayarnya, lalu dia mati dan belum (membayarnya), maka aku (Rasulullah) adalah yang mengurusnya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sayidah Aisyah *Radliyallahu ‘Anha*, No. Hadits: 23316)

### 3. Jaminan Orang Yatim

No. 2418

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 220:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَارْحَمُوا يُرْحَمُوا ۗ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu memperlakukan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu.

No. 2419

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمَتَوَقِّفِ عَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدِينِهِ فَضْلًا فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى وَإِلَّا قَالَ لِلْمُسْلِمِينَ صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفَتْوحَ قَالَ أَنَا أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تَوَقَّفَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّْ فَصَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu*, bahwa suatu ketika, pernah didatangkan kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* seorang laki-laki yang meninggal dalam keadaan memiliki utang. Maka beliau pun menanyakan, apakah laki-laki itu meninggalkan sesuatu untuk membayar utangnya. Bila diberitakan bahwa laki-laki itu meninggalkan sesuatu yang dapat melunasi utangnya, maka beliau mensalatinnya. Namun jika tidak, maka beliau bersabda kepada kaum muslimin: “Salatilah sahabat kalian ini.” Ketika Allah telah memberikan kemenangan-kemenangan beliau bersabda: “Aku adalah lebih utama (lebih berhak) melayani kaum mukminin daripada diri mereka sendiri. Barang siapa yang meninggal dari kaum mukminin dengan meninggalkan utang, maka atas dirikulah pelunasannya. Dan Barang siapa yang meninggalkan harta, maka harta itu adalah untuk ahli warisnya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Nafkah, Bāb: Sabda Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* “Barang siapa Meninggalkan Tanggungan...”, No. Hadits: 4952)

No. 2420

Nabi bersabda:

أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى السُّوقِ فَلَحِقَتْ عُمَرَ امْرَأَةٌ شَابَةٌ فَقَالَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ هَلْكَ زَوْجِي وَتَرَكَ صَبِيَّةً صِغَارًا وَاللَّهِ مَا يُنْضِجُونَ كُرَاعًا وَلَا هُمْ زَرَعٌ وَلَا ضَرْعٌ وَخَشِيتُ أَنْ تَأْكُلَهُمُ الضَّبُعُ وَأَنَا بِنْتُ خُفَّافِ بْنِ إِيمَاءِ الْعِفَارِيِّ وَقَدْ شَهِدَ أَبِي الْحُدَيْبِيَّةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَفَ مَعَهَا عُمَرُ وَمَمْ يَمْضٍ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِنَسَبِ قَرِيبٍ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى بَعِيرٍ ظَهَرَ كَانَ مَرْبُوطًا فِي الدَّارِ فَحَمَلَ عَلَيْهِ غِرَارَتَيْنِ مَلَأَهُمَا طَعَامًا وَحَمَلَ بَيْنَهُمَا نَفَقَةً وَثِيَابًا ثُمَّ نَاوَلَهَا بِخَطَامِهِ ثُمَّ قَالَ اقْتَادِيهِ فَلَنْ يَفْتَى حَتَّى يَأْتِيَكُمْ اللَّهُ بِخَيْرٍ فَقَالَ رَجُلٌ يَا أَمِيرَ



الْمُؤْمِنِينَ أَكْثَرَتْ لَهَا قَالَ عُمَرُ ثَكَلْتِكَ أُمُّكَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَى أَبَا هَذِهِ وَأَحَاَهَا قَدْ حَاصِرًا حِصْنًا زَمَانًا فَافْتَتَحَاهُ ثُمَّ  
أَصْبَحْنَا نَسْتَفِيءُ سُهُمَاهُمَا فِيهِ

Artinya: Aslam dari ayahnya ia berkata: “Kami keluar bersama 'Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anh*u menuju pasar, tiba-tiba seorang wanita muda bertemu 'Umar seraya berkata: ‘Wahai *Amirul Mukminin*, suamiku telah meninggal dunia, padahal dia meninggalkan anak-anak yang masih kecil. Demi Allah, mereka belum dapat memasak dan mereka tidak memiliki tanaman maupun hewan perah. Aku khawatir mereka akan binasa pada masa-masa paceklik. Aku adalah anak perempuan dari Khufaf bin Iyma' Al Ghifariy. Bapakku pernah turut serta dalam perjanjian Hudaibiyah bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.’ Maka 'Umar berdiri bersamanya dan tidak meneruskan perjalanan, dia berkata: ‘Selamat datang pemilik nasab yang dekat.’ Kemudian Umar menghampiri unta pembawa muatan yang diikat di pelataran rumah dan membawa dua kantung yang dipenuhi dengan makanan. Di antara dua kantung itu ada juga nafkah dan pakaian. Maka 'Umar menyerahkan tali kekang unta tersebut kepada wanita tadi dan berkata: ‘Tuntunlah. Sungguh ini tidak akan habis hingga Allah mendatangkan kebaikan kepada kalian.’ Tiba-tiba seorang laki-laki berkata: ‘Wahai *Amirul Mukminin*, engkau telah memberi terlalu banyak kepadanya.’ Umar berkata: ‘Celaka kamu, sungguh aku telah melihat ayah wanita ini dan saudaranya mengepung sebuah benteng dalam waktu yang sangat lama hingga keduanya dapat menaklukkannya. Setelah itu kami mendapatkan bagian harta rampasan perang karena andil keduanya itu.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Pertempuran Hudaibiyah, No. Hadits: 3843)

No. 2421

Nabi bersabda:

زرارة بن أبي أوفى رحمه الله عن رجل من قومه يقال له مالك أو ابن مالك سمع النبي ﷺ يقول : من ضم يتيماً  
بين مسلمين في طعامه وشرابه حتى يستغني عنه وجبت له الجنة ألبتة ، ومن أدرك والديه أو أحدهما ثم لم يبرهما  
ثم دخل النار فأبعده الله ، وأيما مسلم أعتق رقبة مسلمة كانت فكاهه من النار . رواه أبو يعلى والسباق له  
وأحمد باختصار والطبراني وهو حسن الإسناد . وأخرج أحمد والطبراني في الكبير نحوه عن عمرو بن مالك  
القشيري ومالك بن الحارث

Artinya: Zurara bin Abi Aufa, semoga Allah merahmatinya, dari seorang laki-laki dari kaumnya bernama Malik atau Ibnu Malik, yang mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang memelihara anak yatim di antara muslim di makanan dan minumannya sampai dia merasa kenyang, pasti surga baginya. Dan barang siapa yang hidup bersama kedua orang tuanya atau salah satu dari mereka kemudian tidak memuliakan mereka tentu ia akan masuk neraka, maka Allah akan menjauhkannya, siapa saja dari kalangan kaum muslim memerdekakan hambasahaya muslim maka baginya pembebas dari neraka.”

(HR Abu Ya'a)





No. 2422

Nabi bersabda:

جَابِرٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كُنَّ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ يُؤْوِيهِنَّ وَيُرْحَمُهُنَّ وَيَكْفُلُهُنَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ كَانَتْ اثْنَتَيْنِ قَالَ وَإِنْ كَانَتْ اثْنَتَيْنِ قَالَ فَرَأَى بَعْضُ الْقَوْمِ أَنْ لَوْ قَالُوا لَهُ وَاحِدَةً لَقَالَ وَاحِدَةً

Artinya: Jabir yaitu Ibnu Abdullah, berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa mempunyai tiga anak perempuan, memberinya tempat tinggal, menyayanginya, dan menanggungnya maka dia pasti mendapatkan surga”. (Jabir bin Abdullah *Radliyallahu 'anhuma*) berkata: “Ada yang bertanya. Wahai Rasulullah, jika hanya dua?” (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) menjawab, “Walau hanya dua”. (Jabir bin Abdullah *Radliyallahu 'anhu*) berkata: “Maka sebagian kaum berpendapat: jika ada yang bertanya dengan hanya satu, maka beliau akan menjawabnya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 13729)

No. 2423

Nabi bersabda:

عَنِ السَّائِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ جِيءَ بِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتَحَ مَكَّةَ جَاءَ بِي عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ وَزُهَيْرٌ فَجَعَلُوا يَتَنَوَّنُونَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُعَلِّمُونِي بِهِ قَدْ كَانَ صَاحِبِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَالَ قَالَ نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَنَعِمَ الصَّاحِبُ كُنْتُ قَالَ فَقَالَ يَا سَائِبُ انْظُرْ أَخْلَاقَكَ الَّتِي كُنْتَ تَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَاجْعَلْهَا فِي الْإِسْلَامِ أَقْرَ الصَّيْفِ وَأَكْرَمَ الْيَتِيمِ وَأَحْسَنَ إِلَى جَارِكَ

Artinya: Dari As-Sa'ib bin Abdullah berkata: “Saya dibawa ke hadapan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan bersamaku 'Utsman bin 'Affan dan Zuhair, maka mereka memuji (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada mereka, kalian tidak usah memberitahu diriku tentang dia (As-Sa'ib), dia adalah sahabatku di masa jahiliah. (Mujahid *Radliyallahu 'anhu*) berkata: “As-Sa'ib berkata: Ya wahai Rasulullah! Sebaik-baik sahabat adalah anda.” (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) bersabda: “Wahai Sa'ib, lihatlah akhlak yang telah kamu perbuat di masa jahiliah, maka lakukanlah (akhlak tersebut) dalam Islam: muliakanlah tamu dan hormatilah anak yatim serta berbuatlah baik kepada tetanggamu.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits As-Sa'ib bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 14953)

No. 2424

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا شَكَأَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْوَةَ قَلْبِهِ فَقَالَ امْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ وَأَطْعِمِ الْمِسْكِينَ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: “Bahwasanya seorang laki-laki mengadu kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang hatinya yang keras, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Usaplah kepala anak yatim dan berilah makan orang miskin.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 8657)



No. 2425

Nabi bersabda:

عائشة رضي الله عنها قالت قال رسول الله ﷺ : أنا وكافل اليتيم في الجنة كهاتين ، وجمع بين السبابة والوسطى ، والساعي على اليتيم والأرملة والمسكين كالمجاهد في سبيل الله والصائم القائم لا يفتر . رواه أبو يعلى والطبراني في الأوسط وفيه ليث بن أبي سليم وهو مدلس ، وبقيّة رجاله ثقات

Artinya: Aisyah *Radliyallahu 'anhu*, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, “Aku dan orang yang menjamin anak yatim seperti kedua jari ini di dalam surga. Yakni berdekatan,” seraya mengisyaratkan kedua jarinya, yaitu telunjuk dan jari tengahnya. Perumpamaan orang menjamin anak yatim dan janda serta orang miskin seperti orang yang sedang puasa, salat malam, dan berdiri membaca ayat-ayat Allah, tidak terputus puasa dan salatnya.

(HR. Abu Ya'la dan At-Thabrani)

No. 2426

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال قام رسول الله ﷺ بين الرجال والنساء فحضر الرجال على الصدقة ثم أقبل على النساء فحثهن على الصدقة فبعثت إليه زينب امرأة عبد الله بلالا فقالت اقرأ على رسول الله ﷺ من امرأة من المهاجرين السلام ولا تبين له وقل هل لها من أجر في زوجها من المهاجرين ليس له شيء وأيتام في حجرها وهم يتوأخيها أن تجعل صدقتها فيهم فأتي بلال النبي ﷺ فقال نعم لها أجران أجر القرابة وأجر الصدقة

Artinya: Abdullah bin Masud *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berdiri di antara laki-laki dan perempuan dan mendesak laki-laki untuk bersedekah, kemudian dia menghadap para wanita dan mendesak mereka untuk memberi sedekah. Akupun diutus untuk menemui Zainab merupakan istri Abdullah Bilal, ia berkata: ‘Katakanlah kepada baginda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dari wanita di antara Muhajirin yang selamat, katakanlah kepadanya: apakah ia mempunyai pahala? Ia telah membantu suaminya, di antara para Muhajirin ia tergolong tidak memiliki harta benda, sedangkan para anak yatim berada dirumahnya, dan mereka memiliki saudara, aku bersedekah untuk mereka.’ Kemudian Nabi pun menemui Bilal dan beliau bersabda: ‘Ya, tentu saja dia memiliki dua pahala: pahala kekerabatan dan pahala sedekah.’”

No. 2427

Nabi bersabda:

عمر بن الخطاب رضي الله عنه عن النبي ﷺ لما نزلت ( من ذا الذي يقرض الله قرضا حسنا ) قال أبو الدحداح استقرضنا ربنا من أموالنا يا رسول الله قال نعم قال فإن لي حائطين أحدهما بالعالية والآخر بالسافلة فقد أقرضت خيرهما ربي فقال رسول الله ﷺ هو لليتيم الذي عندكم ثم قال رسول الله ﷺ رب عذق لابن الدحداح في الجنة

مدلل

Artinya: Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* atas sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika diturunkan ayat (siapakah yang akan memberikan pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik). Abu Al-Dahdah berkata, “Tuhan kami telah meminjam harta kepada kami, ya Rasulullah”. Dia berkata, “Ya.” Dia berkata, “Saya memiliki dua dinding, salah satunya di bagian atas dan yang lainnya di bagian bawah, saya telah meminjamkan yang terbaik dari keduanya,” Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda,





“Harta ini untuk anak yatim yang bersamamu.” Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda, “Semoga Allah memberimu hadiah untuk Ibn Al-Dahdah di surga yang megah memanjakannya.”

No. 2428

Nabi bersabda:

أبو هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ والذي بعثني بالحق لا يعذب الله القيامة من رحم اليتيم ولان له في الكلام ورحم يتمه وضعفه ولم يتناول على جاره بفضل ما آتاه الله وقال يا أمة محمد والذي بعثني بالحق لا يقبل الله صدقة من رجل وله قرابة محتاجون إلى صلته ويصرفها إلى غيرهم والذي نفسي بيده لا ينظر الله إليه يوم القيامة

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Demi Zat yang mengutus aku dengan membawa kebenaran. Allah tidak akan menyiksa orang yang mengasihani anak yatim pada hari kebangkitan dan karena dia memiliki kata-kata, belas kasihan, anak yatim, dan kelemahannya, dan dia tidak menyalahgunakan tetangganya berdasarkan keutamaan apa yang telah diberikan Allah kepadanya dan dia berkata, ‘Wahai umat Muhammad, demi yang mengutus aku dengan kebenaran, Allah tidak menerima sedekah dari seorang yang memiliki kerabat yang membutuhkannya, dan dia berpaling kepada orang lain, dan demi orang yang di tangannya aku jiwanya, Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat.’”

(HR At-Thabrani)

رواه الطبراني في الأوسط وفيه عبد الله بن عامر الأسلمي وهو ضعيف، وقال أبو حاتم ليس بالمتروك ، وبقية رجاله ثقات

## F. Pendapatan dan Pengeluaran Negara

Lihat pembahasan berikutnya.



---

**Pembahasan Kesembilan:  
Keuangan Publik**





## IX. PEMBAHASAN KESEMBILAN: KEUANGAN PUBLIK

### A. Pendapatan Umum Negara

#### 1. Kebijakan Al-Kharaj

No. 2429

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ حَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ مِائَةَ وَسَقٍ تَمَّائُونَ وَسَقٍ تَمْرٍ وَعِشْرُونَ وَسَقٍ شَعِيرٍ فَقَسَمَ عُمَرُ حَيْبَرَ فَحَبَّرَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطِعَ لَهُنَّ مِنَ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ يُمَضِّيَ لَهُنَّ فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْوَسَقَ وَكَانَتْ عَائِشَةُ اخْتَارَتْ الْأَرْضَ

Artinya: Dari Nafi' bahwa 'Abdullah bin 'Umar Radliyallahu 'anhu mengabarkan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam memperkerjakan orang untuk memanfaatkan tanah Khaibar dengan ketentuan separuh dari hasilnya berupa kurma atau sayuran untuk pekerja. Beliau membagikan hasilnya kepada istri-istri beliau sebanyak seratus wasaq, delapan puluh wasaq kurma dan dua puluh wasaq gandum. Pada zamannya, 'Umar Radliyallahu 'anhu membagi-bagikan tanah Khaibar. Maka istri-istri Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam ada yang mendapatkan air (sumur), tanah, atau seperti hak mereka sebelumnya. Dan di antara mereka ada yang memilih tanah dan ada juga yang memilih menerima haq dari hasilnya. Sedangkan Aisyah Radliyallahu 'anha memilih tanah”.

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Muzara'ah* (pertanian), Bāb: Menggarap Lahan dengan Mendapatkan Setengah Bagian, No. Hadits: 2160)

No. 2430

Nabi bersabda:

عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَحْرَيْنِ أَوْ إِلَى هَجَرَ فَكُنْتُ آتِي الْحَائِطَ يَكُونُ بَيْنَ الْإِخْوَةِ يُسَلِّمُ أَحَدُهُمْ فَأَخَذُ مِنَ الْمُسْلِمِ الْعُشْرَ وَمِنَ الْمُشْرِكِ الْحَرَجَ

Artinya: Dari Al-Ala bin Al Hadromy, Rasulullah mengutusku ke Bahrain, atau ke Hajar. Lalu aku mendatangi kebun milik beberapa orang yang bersaudara yang salah seorang dari mereka masuk Islam. Maka aku mengambil sepersepuluh dari orang yang telah masuk Islam dan mengambil pajak dari mereka yang masih musyrik.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Sepersepuluh dan Pajak, No. Hadits: 1821)

No. 2431

Nabi bersabda:

عَنْ حَرْبِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَيْرِ التَّمَفِيِّ عَنْ جَدِّهِ رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَعْلَبَ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمْتُ وَعَلَّمَنِي الْإِسْلَامَ وَعَلَّمَنِي كَيْفَ أَخَذُ الصَّدَقَةَ مِنْ قَوْمِي مَنْ أَسْلَمَ ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَلُّ مَا عَلَّمَنِي قَدْ حَفِظْتُهُ إِلَّا الصَّدَقَةَ أَفَاعَشِرُهُمْ قَالَ لَا إِنَّمَا الْعُسُورُ عَلَى النَّصَارَى وَالْيَهُودِ

Artinya: Dari Harb bin 'Ubaydullah bin 'Umair Ats Tsaqafi, dari kakeknya, yaitu seorang laki-laki dari Bani Taghlib. Ia berkata: “Aku datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam kemudian aku masuk Islam dan beliau mengajarku Islam dan mengajarku



bagaimana aku mengambil zakat dari kaumku di antara orang-orang yang masuk Islam. Kemudian aku kembali kepadanya dan aku katakan: ‘Wahai Rasulullah, seluruh apa yang anda ajarkan telah aku hafal, kecuali zakat. Apakah aku mengambil sepersepuluh dari mereka?’ Ia berkata: ‘Tidak, sesungguhnya sepersepuluh adalah kewajiban atas orang-orang nasrani dan yahudi.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan Fai, Bāb: Mengambil Pajak dari Ahli Dzimmah Jika Mereka Menyelisih dalam Jual Beli, No. Hadits: 2651)

## 2. Jizyah

No. 2432

Nabi bersabda:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ٤ - ٢٩

Artinya: Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya, dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan kitab, hingga mereka membayar *jizyah* (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

No. 2433

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ فِي حَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا ثُمَّ قَالَ اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ اغْزُوا وَلَا تَعْلُوا وَلَا تَعْدِرُوا وَلَا تَمْتَلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَأَدْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ أَوْ خِلَالٍ فَأَيُّتَهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ وَإِذَا دَعَوْهُمْ إِلَى الدَّخُولِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَّحِلُوا مِنْهَا فَأَخْبَرَهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْعَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْلُتَهُمُ الْجِزْيَةَ فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَقَاتِلْهُمْ وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ يَجْعَلَ لَهُمْ دِمَّةَ اللَّهِ وَدِمَّةَ نَبِيِّهِ فَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ دِمَّةَ اللَّهِ وَلَا دِمَّةَ نَبِيِّهِ وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ دِمَّةَ اللَّهِ وَأَصْحَابِكَ فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخْفِرُوا دِمَّتَكُمْ وَدِمَّةَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَى مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا دِمَّةَ اللَّهِ وَدِمَّةَ رَسُولِهِ وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ فَلَا تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْ لَا

Artinya: Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya dia berkata, “Apabila Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam mengangkat seorang panglima atau komandan pasukan perang, beliau selalu mewasiatkan untuk selalu bertakwa kepada Allah.”, kemudian beliau bersabda: “Berperanglah dengan nama Allah untuk menegakkan di jalan Allah, perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah, berperanglah kalian dan janganlah kalian menipu





(dalam harta rampasan), jangan kalian mengkhianati janji, jangan membunuh seseorang dengan cara yang kejam, dan janganlah membunuh anak-anak. Apabila kalian bertemu dengan musuhmu dari orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga hal, apabila mereka mau menerima salah satu dari tiga hal tersebut, maka terimalah mereka dan berhentilah memerangi mereka, setelah itu serulah mereka untuk masuk agama Islam. Apabila mereka mau menerima ajakanmu maka terimalah, setelah itu ajaklah mereka untuk pindah dari kampung halaman mereka ke kampung halaman kaum Muhajirin. Apabila mereka mau menerima ajakanmu tersebut, maka beritahukanlah bahwa mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti kaum Muhajirin. Apabila mereka enggan pindah dari kampung halamannya ke kampung halaman kaum Muhajirin, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka sama dengan orang-orang arab muslim lainnya, yang tidak memperoleh sedikitpun harta rampasan perang, kecuali jika mereka ikut berjuang bersama kaum muslimin lainnya. Jika mereka menolak maka mintalah upeti kepada mereka, apabila mereka mau menyerahkan upeti tersebut kepadamu maka terimalah dan janganlah kamu memerangi mereka, namun jika mereka enggan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah lalu perangilah mereka. Apabila kalian mengepung suatu benteng, lalu orang-orang yang berada di dalamnya meminta keamanan dan jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kamu penuhi permintaan tersebut. Tetapi jadikanlah mereka dalam perlindungan kalian dan perlindungan sahabat-sahabat kalian, sebab resikonya lebih ringan jika kamu harus merusak keamanan kalian dan teman-teman kalian daripada kalian merusak keamanan Allah dan Rasul-Nya. Apabila mereka menghendaki agar ditempatkan pada hukum Allah maka janganlah kalian berlakukan hal itu kepada mereka, yang lebih baik adalah apabila kalian memberlakukan hukuman sendiri, sebab kalian sendiri mungkin tidak akan mengetahui, apakah kalian dapat menegakkan hukum Allah kepada mereka atau tidak.” (HR. Muslim, Kitāb: Jihad dan Ekspedisi, Bāb: Pemimpin Memilih Amir-Amir Kecil untuk Memimpin Sebuah Ekspedisi, No. Hadits: 3261)

No. 2434

Nabi bersabda:

حصين بن عبد الرحمن قال “كتب رسول الله ﷺ إلى هرقل صاحب الروم “من محمد رسول الله ﷺ إلى هرقل ... فإن لم تدخل في الإسلام فاعط الجزية فإن الله يقول ( قاتلوا الذين لا يؤمنون ) الآية ... وإلا فلا تحل بين الفلاحين وبين الإسلام أن يدخلوا فيه أو يعطوا الجزية.”

Artinya: Husain bin Abd Al-Rahman berkata, “Rasulullah, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, menulis surat kepada Heraclius, penguasa Romawi.” Dari Muhammad, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, untuk Heraclius .... Jika kamu tidak masuk Islam, maka bayarlah upeti, karena Allah berfirman (Perangilah orang-orang yang tidak beriman) Al-ayat... Jika tidak, maka tidak diperbolehkan untuk para petani dan di antara Islam untuk memasukinya atau membayar pajak.

No. 2435

Nabi bersabda:

مجاهد رحمه الله قال : يقاتل أهل الأوثان على الصلاة ويقاتل أهل الكتاب على الجزية

Artinya: Mujahid *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Ahli berhala berperang untuk ibadah dan ahli kitāb berjuang untuk upeti.”



No. 2436

Nabi bersabda:

الأحنف رضي الله عنه أن عمر اشترط على أهل الذمة ضيافة ي ليلة وأن يصنعوا القناطر فإن قتل رجل من المسلمين في أرضهم فعليهم ديته.

Artinya: Al-Ahnaf *Radliyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Umar menetapkan syarat agar para *dhimmi* diberikan keramahan pengunjung untuk satu hari satu malam, agar membangun jembatan, dan jika seorang muslim terbunuh di tanah mereka, mereka harus membayar uang diyatnya.

No. 2437

Nabi bersabda:

نُ أَسْلَمَ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ضَرَبَ الْجَزِيَّةَ عَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَرْبَعَةَ دَنَانِيرَ وَعَلَى أَهْلِ الْوَرِقِ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا مَعَ ذَلِكَ أَرْزَاقُ الْمُسْلِمِينَ وَضِيَّافَةٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

Artinya: Dari Aslam mantan budak Umar bin Khattab, bahwa: “Umar bin Khattab mewajibkan *jizyah* pada warga penghasil emas sebesar empat dinar dan para penghasil perak sebesar empat puluh dirham. Selain itu mereka harus memberi sedekah kepada kaum muslimin dan menjamu selama tiga hari.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Pajak (Upeti) Ahli Kitāb dan Kaum Majusi, No. Hadits: 545)

No. 2438

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْيَمَنِ أَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ حَالِمٍ يَغْنِي مُحْتَلِمًا دِينَارًا أَوْ عَدْلَهُ مِنَ الْمُعَافِرِيِّ ثِيَابٍ تَكُونُ بِالْيَمَنِ

Artinya: Dari Mu'adz, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tatkala mengutusnnya ke Yaman beliau memerintahkannya agar ia mengambil dari setiap orang yang baligh zakat satu dinar atau yang setara dengannya dari *mu'afiri*, yaitu pakaian yang ada di Yaman.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang *Jizyah*, No. Hadits: 2642)

No. 2439

Nabi bersabda:

أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَضَعَ الْجَزِيَّةَ وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, diprediksikan segera turun kepada kalian 'Isa bin Maryam sebagai hakim yang adil, dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan *jizyah*, dan harta benda akan banyak tersebar sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerima (sedekah) hingga pada masa itu satu kali sujud lebih baik daripada dunia dan isinya.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Hadits-Hadits yang Meriwayatkan tentang Para Nabi, Bāb: Turunnya Isa Putra Maryam, No. Hadits: 3192)





No. 2440

Nabi bersabda:

السائب بن يزيد رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ أخذ الجزية من مجوس هجر وأن عمر أخذها من مجوس فارس وأخذها عثمان من بربر

Artinya: Al-Sa'ib bin Yazid *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambil *jizyah* dari Majusi yang berhijrah, bahwasanya Umar mengambilnya dari orang Majusi Persia dan Usman mengambilnya dari bangsa Barbar.

No. 2441

Nabi bersabda:

أسلم مولى عمر كتب عمر إلى أمراء الجزية أن لاتضعوا الجزية على النساء والصبيان

Artinya: Telah memeluk Islam hamba sahaya Umar, lalu Umar menulis surat kepada para petugas pajak bahwa anda tidak boleh memaksakan *jizyah* pada wanita dan anak-anak.

### 3. Rikāz

No. 2442

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَجَمَاءُ جُبَارٌ وَالْبَيْتُرُ جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*: bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Binatang gembalaan yang mencelakai tidaklah dapat dituntut belanya (dendanya), begitu juga menggali sumur dan mencelakai, tidaklah dapat dituntut belanya (dendanya), dan menggali barang tambang dan mencelakai, tidaklah dapat dituntut belanya (dendanya). Sedangkan harta terpendam (bila ditemukan seseorang) zakatnya seperlima.” (HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Pada Harta yang Terpendam Zakatnya Seperlima, No. Hadits: 1403)

No. 2443

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ قَالَ إِنَّ مِنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمَعْدِنَ جُبَارٌ وَالْبَيْتُرَ جُبَارٌ وَالْعَجَمَاءَ جِرْحُهَا جُبَارٌ وَالْعَجَمَاءُ الْبَهِيمَةُ مِنَ الْأَنْعَامِ وَغَيْرِهَا وَالْجُبَارُ هُوَ الْهَدْرُ الَّذِي لَا يُعْرَمُ وَقَضَى فِي الرِّكَازِ الْخُمْسَ....

Artinya: 'Uqbah dari Ishaq bin Yahya bin Al-Walid bin 'Ubadah bin Ash Shamit dari 'Ubadah berkata, di antara putusan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* adalah: Galian tambang yang menyebabkan kematian pekerjanya tidak ada tuntutan *qisash*. Sumur yang menyebabkan kematian seseorang tidak ada tuntutan *qishas* bagi pembuatnya. Binatang ternak yang terluka karena melarikan diri tidak ada tuntutan *qishas*, dan istilah *jubar* maknanya adalah suatu yang dibiarkan dengan tidak ada denda (*qishas*). Dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan kewajiban zakat sebanyak seperlima bagian dalam harta temuan (harta karun).

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Akhbar 'Ubadah bin Ash Shamit, No. Hadits: 21714)



No. 2444

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَجَمَاءُ جَرَحُهَا جُبَارٌ وَالْبَيْتُ جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘(Kerusakan yang diakibatkan oleh) hewan ternak tidak dijamin (tidak ditanggung), (kecelakaan akibat kerja di lokasi) penggalian sumur tidak dijamin (tidak ditanggung), dan pada harta *rikaz* (harta temuan) dikeluarkan zakatnya seperlimanya.”

No. 2445

Nabi bersabda:

أبو ثعلبة الخشني رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال : في الركاك الخمس

Artinya: Abu Tha'labah Al-Khushni *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Dalam adalah dua puluh persen.”

No. 2446

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّائِبَةُ جُبَارٌ وَالْجُبُّ جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ قَالَ وَقَالَ الشَّعْبِيُّ الرِّكَازُ الْكَثْرُ الْعَادِيُّ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sa'ibah yang menyebabkan marabahaya tak ada tuntutan *qishas*. Al jubbu yang mendatangkan marabahaya tak ada tuntutan *qishas*. Alma'din yang mendatangkan marabahaya tidak ada tuntutan *qishas*. Dan dalam harta temuan adalah termasuk salah satu *ghanimah* yang menjadi hak Allah dan rasul-Nya.’ As-Sya'bi berkata: ‘Ar-rikaz maksudnya harta karun yang biasa diketemukan.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 14282)

No. 2447

Nabi bersabda:

أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ فَدَخَلَ صَاحِبٌ لَنَا إِلَى خَرِيبَةٍ يَفْضِي حَاجَتَهُ فَتَنَاوَلَ لَبَنَةً لَيْسَتْ طَيِّبَةً بِهَا فَأُتِيَتْ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ قَالَ زَمَّهَا فَوَزَّهَا فَإِذَا مِائَتًا دَرَاهِمٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا رِكَازٌ وَفِيهِ الْخُمْسُ

Artinya: Anas bin Malik mengabarkan kepadanya, ia berkata: “Kami keluar ke Khaibar bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, lalu salah seorang dari sahabat kami masuk ke sebuah reruntuhan untuk buang hajat. Ia lalu mengambil sebuah batu bata untuk bersuci darinya, namun tiba-tiba ia menemukan emas. Kemudian ia memungutnya seraya membawanya ke hadapan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan menceritakan kejadian tersebut, beliau lalu bersabda: “Timbanglah.” sahabat tersebut lalu menimbanginya, dan ternyata beratnya setara dengan dua ratus dirham. Maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pun bersabda: “Ini adalah harta temuan (karun), dan padanya ada kewajiban seperlima.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 11850)





No. 2448

Nabi bersabda:

عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنبَعِثِ أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّقْطَةِ الدَّهَبِ أَوْ الْوَرِقِ فَقَالَ اعْرِفْ وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا ثُمَّ عَرَفَهَا سَنَةً فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِئْهَا وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ فَأَدِّهَا إِلَيْهِ وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ فَقَالَ مَا لَكَ وَهِيَ دَعْوَاهُ فَإِنَّ مَعَهَا حِدَاءَهَا وَسِقَاءَهَا تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ فَقَالَ خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلدَّيْبِ

Artinya: Dari Yazid -bekas budak Al-Munba'its- bahwa dia mendengar Zaid bin Khalid Al-Juhani salah seorang sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah ditanya mengenai barang temuan yang berisi emas atau perak.” Maka beliau bersabda: “Kenalilah wadah dan talinya, kemudian umumkanlah selama setahun, apabila pemiliknya tidak datang untuk mengenalinya, maka -untuk sementara waktu- kamu boleh memanfaatkan, dan itu sebagai barang titipan untukmu. Seandainya di suatu hari pemiliknya datang mencari barang tersebut, maka berikanlah barang tersebut kepadanya.” Lalu dia bertanya mengenai temuan unta, maka beliau balik bertanya kepada dia: “Apa urusanmu dengan unta yang hilang? Biarkanlah unta itu pergi, karena ia membawa sepatu (punya kaki) dan wadah airnya sendiri. Ia dapat mendatangi mata air dan makan dedaunan sampai ia bertemu pemiliknya.” Orang itu bertanya lagi mengenai temuan kambing, beliau menjawab: “Ambillah ia, mungkin ia dapat menjadi milikmu atau milik saudaramu atau bahkan menjadi milik serigala.”  
(HR. Muslim, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Bab, No. Hadits: 3249)

#### 4. Ganimah

No. 2449

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anfal (8), ayat 1:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۗ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, “Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul.”

No. 2450

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anfal (8), ayat 41:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ ۗ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ أَمْنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ - ٤١

Artinya: Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari *Furqan*.

No. 2451

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anfal (8), ayat 69:

فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ - ٦٩



Artinya: Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu peroleh itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

No. 2452

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Fath (48), ayat 15:

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انطَلَقْتُمْ إِلَى مَغَائِمٍ لِتَأْخُذُواهَا ذُرُونَا نَتَّبِعْكُمْ ؕ يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلِمَ اللَّهِ ۗ قُلْ لَنْ تَتَّبِعُونَا

١٥

Artinya: Apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan, orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata, “Biarkanlah kami mengikuti kamu.” Mereka hendak mengubah janji Allah. Katakanlah, “Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami.”

No. 2453

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Fath (48), ayat 20:

وَعَدَكُمْ اللَّهُ مَغَائِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُوهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ ۖ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Artinya: Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil, maka Dia segerakan (harta rampasan perang) ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjukkan kamu ke jalan yang lurus.

No. 2454

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ كُنْتُ أُتْرَجِمُ بَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ فَقَالَ إِنَّ وَفَدَ عَبْدَ الْقَيْسِ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ الْوَفْدُ أَوْ مَنْ الْقَوْمُ قَالُوا رِبِيعَةُ فَقَالَ مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ غَيْرِ حَزَايَا وَلَا نَدَامَى قَالُوا إِنَّا نَأْتِيكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ كُفَّارٍ مُضَرٍّ وَلَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيكَ إِلَّا فِي شَهْرِ حَرَامٍ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ نُخْبِرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَحَدَهُ قَالَ هَلْ تَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَحَدَهُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَتَعْطَاؤُ الْخُمْسِ مِنَ الْمَعْنَمِ وَهَاهُمْ عَنْ الدُّبَاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمَرْفَتِ قَالَ شُعْبَةُ رُبَّمَا قَالَ النَّبِيُّ وَرُبَّمَا قَالَ الْمُقَيَّرِ قَالَ احْفَظُوهُ وَأَخْبِرُوهُ مَنْ وَرَاءَكُمْ

Artinya: Dari Abu Jamrah berkata aku pernah menjadi penerjemah antara Ibnu 'Abbas dan orang-orang, katanya: “Bahwasanya telah datang rombongan utusan Abdul Qais menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam berkata: ‘Utusan siapakah ini atau kaum manakah ini?’ Utusan itu menjawab: ‘Rabi’ah’. Lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam berkata: ‘Selamat datang kaum atau para utusan dengan sukarela dan tanpa menyesal.’ Para utusan berkata: ‘Wahai Rasulullah kami datang dari perjalanan yang jauh sementara di antara kampung kami dan engkau ada kampung kaum kafir (suku) Mudlor, dan kami tidak sanggup untuk mendatangi engkau kecuali di bulan suci. Ajarkanlah kami dengan satu perintah yang jelas, yang dapat kami amalkan dan kami ajarkan kepada orang-orang di kampung kami dan dengan begitu kami dapat masuk surga.’ Lalu mereka bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam tentang minuman. Maka Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam memerintahkan mereka dengan empat hal dan melarang





dari empat hal, memerintahkan mereka untuk beriman kepada Allah satu-satunya, beliau berkata: ‘Tahukah kalian apa arti beriman kepada Allah satu-satunya?’ Mereka menjawab: ‘Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.’ Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjelaskan: ‘Persaksian tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan kalian mengeluarkan seperlima dari harta rampasan perang.’ Dan Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang mereka dari empat perkara, yaitu dari meminum dari dari *al-hantam*, *ad-Dubbaa*’, dan *al-Muzaffaat*. Syu'bah menerangkan: ‘Terkadang beliau menyebutkan *an-naqir* dan terkadang *muqoyyir* (bukan *naqir*). Kemudian Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jagalah semuanya dan beritahukanlah kepada orang-orang di kampung kalian.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Ilmu, Bāb: Anjuran Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* kepada utusan 'Abdul Qais untuk menjaga iman, No. Hadits: 85)

No. 2455

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعْطِيتُ حَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي كَانَ كُلُّ نَبِيٍّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ حَاصَةً وَبُعِثْتُ إِلَى كُلِّ أَحْمَرَ وَأَسْوَدَ وَأُجِلَّتْ لِي الْغَنَائِمُ وَمَ تَحَلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ طَيْبَةً طَهُورًا وَمَسْجِدًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ أَدْرَكْتُهُ الصَّلَاةُ صَلَّى حَيْثُ كَانَ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ بَيْنَ يَدَيْ مَسِيرَةٍ شَهْرٍ وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ

Artinya: Jabir bin Abdullah al-Ansari dia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda, “Aku diberikan lima perkara yang mana belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelumku. Pertama, Dahulu setiap nabi diutus kepada kaumnya secara khusus, sedangkan aku diutus kepada setiap bangsa merah dan hitam. Kedua, *ghanimah* dihalalkan untukku, namun tidak dihalalkan untuk seorang pun sebelumku. Ketiga, dan bumi itu dijadikan untukku dalam keadaan suci dan mensucikan dan (sebagai) masjid juga, maka siapa pun laki-laki yang mana waktu salat mendapatinya maka dia bisa salat di mana pun dia berada. Keempat, aku ditolong dengan rasa takut (yang merasuk pada musuh di hadapanku) sejauh jarak perjalanan satu bulan. Kelima, aku diberi syafaat.”

(HR. Muslim, Kitāb: Masjid dan Tempat-Tempat Salat, Bāb: Bab, No. Hadits: 810)

No. 2456

Nabi bersabda:

رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَتَقَدَّمَ سَرْعَانُ النَّاسِ فَتَعَجَّلُوا مِنْ الْغَنَائِمِ فَاطْبَحُوا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُخْرَى النَّاسِ فَمَرَّ بِالْقُدُورِ فَأَمَرَ بِهَا فَأُكْفِنَتْ ثُمَّ قَسَمَ بَيْنَهُمْ فَعَدَلَ بَعِيرًا بَعَشْرٍ شِيَاهٍ

Artinya: Rafi' bin Khadij ia berkata, “Kami bersama Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dalam suatu perjalanan, orang-orang berjalan dengan cepat untuk mendapatkan harta *ghanimah* dengan segera, hingga mereka pun masak (hewan dari harta *ghanimah*). Sementara Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* masih di belakang bersama rombongan yang lain. Ketika beliau melewati mereka yang sedang masak-masak, beliau memerintahkan untuk membuang masakan tersebut, lalu mereka pun membuangnya. Setelah itu beliau membagi-bagikan harta *ghanimah*, dan beliau menyamakan satu unta dengan sepuluh kambing.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: Dimakruhkan Merampok, No. Hadits: 1526)



No. 2457

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةَ وَسَقٍ ثَمَانِينَ وَسَقًا مِنْ تَمْرٍ وَعِشْرِينَ وَسَقًا مِنْ شَعِيرٍ فَلَمَّا وَلِيَ عُمَرُ فَسَمَّ خَيْبَرَ خَيْرَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطِعَ هُنَّ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ أَوْ يَضْمَنَّ هُنَّ الْأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ فَاحْتَلَفْنَ فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ مِمَّنْ اخْتَارَتَا الْأَرْضَ وَالْمَاءَ

Artinya: Dari Ibnu Umar dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah memberi (upah) kepada penduduk Khaibar dengan sebagian dari tumbuh-tumbuhan atau tanam-tanaman yang dihasilkan mereka. Kemudian beliau bagi-bagikan setiap tahunnya kepada para istrinya sebanyak seratus *wasaq* yaitu berupa delapan puluh *wasaq* dan dua puluh gandum. Ketika Umar bin Khattab berkuasa, maka tanah Khaibar tersebut mulai dibagi-bagikan. Umar memberikan pilihan kepada para istri Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* apakah mereka menghendaki menerima tanah dan air atau akan tetap menerima jatah pangan beberapa *wasaq* seperti biasa setiap tahunnya. Di antara mereka ada yang memilih pembagian tanah dan air, sedangkan yang lainnya ada yang memilih jatah seperti biasa setiap tahun. Dalam hal ini, Aisyah dan Hafshah memilih pembagian tanah dan air.” (HR. Muslim, Kitāb: Pengairan, Bāb: *Musaaqah* dan Pengelolaan Tanah di Bayar dengan Buah-Buahan dan Tanaman, No. Hadits: 2897)

No. 2458

Nabi bersabda:

عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَوْ فِدَ بُرَاحَةٌ تَتَّبِعُونَ أَذْنَابَ الْإِبِلِ حَتَّى يُرِيَ اللَّهُ حَلِيفَةَ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُهَاجِرِينَ أَمْرًا يَعْذِرُونَكُمْ بِهِ

Artinya: Dari Thariq bin Syihab dari Abu Bakar *Radliyallahu ‘anhu*. Ia berkata kepada utusan Buzakhakh: “Hendaknya kalian mengikuti ekor-ekor unta sampai Allah memperlihatkan kepada khalifah Nabi-Nya *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan kaum muhajirin, satu keputusan yang dapat dijadikan alasan untuk memaafkan kalian.” (HR. Bukhari, Kitāb: Hukum-Hukum, Bāb: Mengangkat Khalifah, No. Hadits: 6681)

No. 2459

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقَسَّمْ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang membeli *ghanimah* hingga dibagikan.” (HR. Tirmidzi, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: Dimakruhkan Menjual *Ghanimah* hingga Dibagi, No. Hadits: 1488)

No. 2460

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ وَلَا بِنِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُمْسَ الْخُمْسِ فَوَضَعَهُ مَوَاضِعَهُ حَيَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَيَاةَ أَبِي بَكْرٍ وَحَيَاةَ عُمَرَ فَأَتَيْتُ بِمَالٍ فَدَعَا بِي فَقَالَ خُذْهُ فَقُلْتُ لَا أُرِيدُهُ قَالَ خُذْهُ فَإِنَّتُمْ أَحَقُّ بِهِ قُلْتُ قَدْ اسْتَعْنَيْنَا عَنْهُ فَجَعَلَهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ





Artinya: Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata: “Saya mendengar Ali berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menunjukku untuk mengurus bagian seperdua puluh lima, kemudian aku meletakkannya pada tempatnya pada masa hidup Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan pada masa hidup Abu Bakar serta Umar. Kemudian ia diberi harta, lalu ia memanggilku dan berkata: ‘Ambillah!’ Kemudian aku katakan: ‘Aku tidak mau.’ Umar berkata: ‘Ambillah, kalian lebih berhak terhadapnya.’ Aku katakan: ‘Kami telah merasa tidak membutuhkannya.’ Kemudian Umar menyimpannya di Baitul Mal. (HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang Tempat-Tempat Pendistribusian Bagian Seperlima dan Saham Dzi Qurba, No. Hadits: 2590)

No. 2461

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما قال بعث رسول الله ﷺ سرية فيها المقداد ابن الأسود فلما وجدوا القوم وجدوهم قد تفرقوا وبقي رجل له مال كثير لم يبرح فقال أشهد أن لا إله إلا الله فأهوى اليه المقداد فقتله فقال له رجل من أصحابه : أقتلت رجلا يشهد أن لا إله إلا الله ؟ لأذكرن ذلك للنبي ﷺ فلما قدموا على النبي ﷺ قالوا : يارسول الله إن رجلا شهد أن لا إله إلا الله فقتله المقداد . فقال : ادع لي المقداد يامقداد أقتلت رجلا يقول لا إله إلا الله ؟ فكيف لك بلا إله إلا الله غدا ؟ قال فأنزل الله تبارك وتعالى ( يا أيها الذين آمنوا إذا ضربتم في سبيل الله فتنبوا ولا تقولوا لمن ألقى إليكم السلام لست مؤمنا تبتغون عرض الحياة الدنيا فعند الله مغانم كثيرة كذلك كنتم من قبل ) فقال رسول الله ﷺ للمقداد كان رجل مؤمن يخفي إيمانه مع قوم كفار فأظهر إيمانه فقتلته وكذلك كنت تخفي إيمانك بمكة من قبل . رواه البزار وإسناده جيد .

Artinya: Dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengirimkan suatu *sariyyah* (pasukan) yang dipimpin oleh Al-Miqdad Ibnu Aswad. Ketika mereka sampai di tempat kaum yang dituju, ternyata mereka tidak menjumpai seorang pun karena semuanya melarikan diri. Hanya ada seorang lelaki yang tetap tinggal di tempatnya, dia mempunyai banyak harta benda. Lalu lelaki itu mengucapkan, “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.” Akan tetapi, Al-Miqdad tetap menyerang dan membunuhnya. Maka seorang lelaki dari kalangan anak buahnya berkata, “Apakah kamu berani membunuh seseorang yang telah mengucapkan, ‘Tidak ada Tuhan selain Allah?’ Demi Allah, aku benar-benar akan melaporkannya kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*” Setelah mereka kembali kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, maka mereka berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada seorang lelaki yang telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, lalu lelaki itu dibunuh oleh Al-Miqdad.” Maka beliau *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda, “Panggillah Al-Miqdad menghadapku.” Lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: “Hai Miqdad, apakah kamu telah membunuh seorang lelaki yang mengucapkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah? Maka bagaimanakah kamu dengan kalimat ‘Tidak ada Tuhan selain Allah’ besok (di hari kiamat)?” Maka Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menurunkan firman-Nya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian pergi (berperang) di jalan Allah maka telitilah, dan janganlah kalian mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepada kalian, ‘Kamu bukan seorang mukmin’ (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, kerana di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu juga keadaan kalian dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya ke atas kalian, maka telitilah .....” [Surah An-Nisa’: 94]. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda kepada Al-Miqdad: “Apabila seorang lelaki mukmin menyembunyikan imannya karena ia



hidup bersama orang-orang kafir, lalu ia menampakkan imannya, tetapi kamu membunuhnya: maka demikian pula halnya kamu ketika di Makkah, kamu menyembunyikan imanmu sebelum itu.”

(HR. Al Bazar dengan Sanad Baik)

## 5. Rampasan Perang (*Fai'*)

No. 2462

Allah berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (7) لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (8) وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (9) وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (10)

Artinya: Harta rampasan (*fai'*) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya (7). (Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang fakir yang berhijrah yang terusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridaan(-Nya) dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar (8). Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin): dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung (9). Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang” (10).

No. 2463

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَعْنَى أَنَّ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ أَخْبَرَهُمْ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَّانِ عَنْ عُمَرَ قَالَ كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِمَّا لَمْ يُوجِفِ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِحَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ كَانَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِصًا يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ قَالَ ابْنُ عَبْدِ





يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ قُوتَ سَنَةٍ فَمَا بَقِيَ جَعَلَ فِي الْكِرَاعِ وَعُدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ ابْنُ عَبْدَةَ فِي الْكِرَاعِ وَالسَّلَاحِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Abu Syaibah] dan [Ahmad bin 'Abdah] secara makna bahwa [Sufyan bin 'Uyainah] telah mengabarkan kepada mereka dari ['Amr bin Dinar] dari [Az Zuhri] dari [Malik bin Aus bin Al Hadatsan] dari [Umar] ia berkata: “Harta Bani Nadhir adalah di antara *fai`* yang Allah berikan kepada Rasul-Nya, di antara sesuatu yang diperoleh tanpa orang-orang muslimin mengerahkan kuda dan tunggangan. Harta tersebut adalah murni untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang beliau nafkahkan kepada keluarganya.” Ibnu 'Abdah berkata: “Beliau nafkahkan kepada keluarganya sebagai makanan selama satu tahun. Dan yang tersisa beliau gunakan untuk mengadakan kuda dan peralatan di jalan Allah *Azza wa Jalla*.” Ibnu 'Abdah berkata: (HR. Abu Dawud)

No. 2464

Nabi bersabda:

عَنْ الزُّهْرِيِّ فِي قَوْلِهِ { فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ } قَالَ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلٌ فَذَكَرَ وَقُرَى قَدْ سَمَّاهَا لَا أَحْفَظُهَا وَهُوَ مُحَاصِرٌ قَوْمًا آخَرِينَ فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ بِالصُّلْحِ قَالَ { فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ } يَقُولُ بَعْضُ قِتَالٍ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَكَانَتْ بَنُو النَّضِيرِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِصًا لَمْ يَفْتَحُوهَا عَنْوَةً افْتَتَحُوهَا عَلَى صُلْحٍ فَفَقَسَمَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ لَمْ يُعْطِ الْأَنْصَارَ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا رَجُلَيْنِ كَانَتْ بِهِمَا حَاجَةٌ

Artinya: Dari Az-Zuhri mengenai firman Allah: “Maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kudapun dan (tidak pula) seekor untapun.” Ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah membuat kesepakatan dengan orang-orang Fadak dan berbagai kota yang telah beliau sebutkan dan tidak aku hafal, dan beliau mengepung kaum yang lain. Kemudian mereka mengirimkan utusan kepada beliau dengan membawa perjanjian perdamaian.” Allah berfirman: “Maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kudapun dan (tidak pula) seekor untapun.” Ia berkata: “Yaitu tanpa berperang.” Az-Zuhri berkata: “Harta Bani Nadhir adalah khusus untuk Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Mereka tidak menundukkannya dengan kekerasan, mereka menundukkannya dengan perjanjian damai. Kemudian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membaginya di antara orang-orang muhajirin dan tidak memberi orang-orang Ansar kecuali dua orang yang membutuhkan.”

(HR. Abu Daud, No. 2579, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan Fai, Bāb: Harta *Ghanimah* yang Diambil Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* Sebelum Dibagikan)

No. 2465

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْجَوَيْرِيَةِ الْجَزْمِيِّ قَالَ أَصَبْتُ بِأَرْضِ الرُّومِ جَرَّةً حَمْرَاءَ فِيهَا دَنَانِيرٌ فِي إِمْرَةٍ مُعَاوِيَةَ وَعَلَيْنَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ يُقَالُ لَهُ مَعْرُ بْنُ يَزِيدَ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَفَقَسَمَهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَعْطَانِي مِنْهَا مِثْلَ مَا أَعْطَى رَجُلًا مِنْهُمْ ثُمَّ قَالَ لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا نَقْلَ إِلَّا بَعْدَ الْخُمْسِ لَأَعْطَيْتُكَ ثُمَّ أَخَذَ يَعْزِضُ عَلَيَّ مِنْ نَصِيبِهِ



Artinya: Dari Abu Al-Juwairiyah Al-Jarmi, ia berkata: “Aku di negeri Romawi aku mendapatkan kendi merah yang berisi uang dinar pada saat kepemimpinan Mu'awiyah. Dan kami dipimpin oleh seorang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dari Bani Sulaim yang dipanggil Ma'n bin Yazid. Lalu aku mendatanginya dengan membawa kendi tersebut, lalu ia membaginya di antara orang-orang muslim. Dan ia memberiku dari kendi tersebut seperti ia memberikan kepada salah seorang di antara mereka. Kemudian ia berkata: “Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak ada nafal kecuali setelah diambil seperlima niscaya aku memberimu.’” (HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Pemberian Tambahan Berupa Emas, Perak, dan *Ghanimah* yang Didapat Pertama-tama, No. Hadits: 2373)

No. 2466

Nabi bersabda:

وَعَنْ الْمِقْدَامِ قَالَ: «جَلَسَ أَبُو الدَّرْدَاءِ وَعُبَادَةُ إِلَى الْحَارِثِ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَيُّكُمْ يَذْكُرُ حِينَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِلَى بَعِيرٍ مِنَ الْمَعْنَمِ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخَذَ وَبَرَةً مِنَ الْبَعِيرِ فَقَالَ: “ مَا يَحِلُّ لِي بِمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَلَا مِثْلَ هَذِهِ إِلَّا الْخُمْسُ، وَالْخُمْسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ

رواه البزار وقال والمقدام لم يرو عنه غير الحسن ، قلت المقدام هذا هو الرهاوي وثقه ابن حبان. 7

Artinya: Al-Miqdam *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Abu al-Darda' duduk dan beribadah bersama al-Harits bin Muawiyah. Dia berkata kepada Abu Darda, ‘Siapa di antara kalian yang ingat saat baginda Nabi salat dengan mereka sebelum membagi *ghanimah* berupa sejumlah ternak unta. Setelah bersalam, lalu beliau mengambil sehelai bulu unta dan bersabda: Tidak halal bagiku dari *ghanimah* kalian hal seperti ini kecuali hanya seperlima, dan seperlima itu akan dikembalikan kepada kalian.’”

(HR Al Bazzar)

## 6. Fungsi Keuangan Lainnya (Pajak)

### a. Apakah Terdapat Hak Lain pada Harta selain Zakat

No. 2467

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 177:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ  
وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُتَّقُونَ (177)

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (*musafir*), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.





No. 2468

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7), ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ - ١٩٩

Artinya: Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.

No. 2469

Nabi bersabda:

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ سَأَلْتُ أَوْ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الزَّكَاةِ فَقَالَ إِنَّ فِي الْمَالِ لِحَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ آيَةَ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ { لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ } الْآيَةَ

ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من آمن بالله واليوم الآخر والملائكة والكتاب والنبين وآتى المال على حبه ذوي القربى واليتامى والمساكين وابن السبيل والسائلين وفي الرقاب وأقام الصلاة وآتى الزكاة والموفون بعهدهم إذا عاهدوا والصابرين في البأساء والضراء وحين اليأس أولئك الذين صدقوا وأولئك هم المتقون

(البقرة ١٧٧)

Arti: Dari Fathimah binti Qais dia berkata, “Saya bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tentang zakat, lalu beliau bersabda: ‘Sesungguhnya pada harta ada kewajiban/hak (untuk dikeluarkan) selain zakat.’ Kemudian beliau membaca firman Allah *Ta'ala* yang terdapat dalam Surah Al Baqarah: ‘Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan...(ayat)’”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Harta Ada Hak Selain Zakat, No. Hadits: 595)

No. 2470

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَانَ يَأْخُذُ مِنَ النَّبَطِ مِنَ الْخِنْطَةِ وَالزَّيْتِ نِصْفَ الْعُشْرِ يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يَكْثُرَ الْحَمْلُ إِلَى الْمَدِينَةِ وَيَأْخُذُ مِنَ الْقَطَنِ الْعُشْرَ = أخرج الموطأ

Artinya: Dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, bahwa Umar bin Khattab mengambil pajak dari petani non Arab yang berupa gandum dan minyak sebesar seperdua puluh. Hal itu dimaksudkan agar hasil yang dibawa ke Madinah jumlahnya menjadi banyak. Lalu ia mengambil dari biji-bijian sebesar sepersepuluh.

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Masalah Kewajiban Sepersepuluh Ahli *Dzimmah*, No. Hadits: 547)

No. 2471

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَمَرَ مِنْ كُلِّ حَائِطٍ بِقِنَاءٍ لِلْمَسْجِدِ» رواه الطبراني في الأوسط ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan di wilayah Qina diperuntukkan untuk membangun mesjid. (HR At-Thabrani)



## b. Apakah Zakat Saja Dipandang Cukup

No. 2472

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ فَقَدْ فَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ = أخرجه الترمذي

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Jika kamu sudah mengeluarkan zakat hartamu, maka kamu telah menunaikan kewajiban.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Jika Kau Tunaikan Zakat, Telah Kau Lakukan Kewajiban, No. Hadits: 561)

No. 2473

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمْ مَا أَسْلَمُوا عَلَيْهِ مِنْ أَرْضِيهِمْ وَرَقِيقِهِمْ وَمَاشِيَتِهِمْ وَلَيْسَ عَلَيْهِمْ فِيهِ إِلَّا الصَّدَقَةُ = رواه أحمد والبخاري في الأوسط إلا أنهما قالا قال رسول الله ﷺ

في أهل الذمة لهم ما أسلموا عليه وفيه ليش بن أبي سليم وقد وثق ولكنه مدلس

Artinya: Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepada mereka: ‘Tanah, budak, binatang ternak, dan sesuatu yang bukan milik mereka yang mereka serahkan tidak lain adalah sedekah.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Buraidah Al-Aslami *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 21942)

No. 2474

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَنَّ رَجُلًا مَرَّ عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوا عَلَيْهِ السَّلَامَ فَلَمَّا جَاوَزَهُمْ قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُبْغِضُ هَذَا فِي اللَّهِ فَقَالَ أَهْلُ الْمَجْلِسِ بِنُفْسِ وَاللَّهِ مَا قُلْتَ أَمَا وَاللَّهِ لَتُنَبِّئَنَّهُ قُمْ يَا فَلَانُ رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَخْبِرَهُ قَالَ فَأَدْرَكُهُ رَسُولُهُمْ فَأَخْبِرَهُ بِمَا قَالَ فَأَنْصَرَفَ الرَّجُلُ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَرَرْتُ بِمَجْلِسٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِيهِمْ فَلَانٌ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوا السَّلَامَ فَلَمَّا جَاوَزْتُهُمْ أَدْرَكَنِي رَجُلٌ مِنْهُمْ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ فَلَانًا قَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُبْغِضُ هَذَا الرَّجُلَ فِي اللَّهِ فَادْعُهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ عَلَى مَا يُبْغِضُنِي فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ فَسَأَلْتُهُ عَمَّا أَخْبَرَهُ الرَّجُلُ فَأَعْتَرَفَ بِذَلِكَ وَقَالَ قَدْ قُلْتَ لَهُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلِمَ تُبْغِضُهُ قَالَ أَنَا جَارُهُ وَأَنَا بِهِ حَابِرٌ وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُهُ يُصَلِّي صَلَاةً قَطُّ إِلَّا هَذِهِ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ الَّتِي يُصَلِّيهَا الْبُرُّ وَالْفَاجِرُ قَالَ الرَّجُلُ سَلِّمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ رَأَيْتُ قَطُّ أَحْرَمْتُهَا عَنْ وَقْتِهَا أَوْ أَسَأْتُ الْوُضُوءَ لَهَا أَوْ أَسَأْتُ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فِيهَا فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَا ثُمَّ قَالَ وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُهُ يَصُومُ قَطُّ إِلَّا هَذَا الشَّهْرَ الَّذِي يَصُومُهُ الْبُرُّ وَالْفَاجِرُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ رَأَيْتُ قَطُّ أَفْطَرْتُ فِيهِ أَوْ انْتَقَصْتُ مِنْ حَقِّهِ شَيْئًا فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا ثُمَّ قَالَ وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُهُ يُعْطِي سَائِلًا قَطُّ وَلَا رَأَيْتُهُ يُنْفِقُ مِنْ مَالِهِ شَيْئًا فِي شَيْءٍ مِنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِخَيْرٍ إِلَّا هَذِهِ الصَّدَقَةُ الَّتِي يُؤَدِّيهَا الْبُرُّ وَالْفَاجِرُ قَالَ فَسَأَلَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ كَتَمْتُ مِنَ الزَّكَاةِ شَيْئًا قَطُّ أَوْ مَا كَسَنْتُ فِيهَا طَالِبَهَا قَالَ فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ





لَا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُمْ إِنَّ أَدْرِي لَعَلَّهُ خَيْرٌ مِنْكَ = رواه أحمد والطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح إلا مظفر بن مدرك وهو ثقة ثبت

Artinya: Dari Abu Ath-Thufail 'Amir bin Watsilah, seseorang melintasi suatu kaum lalu ia memberi salam dan mereka menjawabnya, saat ia melewati mereka, salah seorang di antara mereka berkata: “Demi Allah aku membenci dia karena Allah.” Orang-orang berkata: “Demi Allah, buruk sekali kata-katamu, demi Allah kami akan memberitahukan apa yang kau ucapkan padanya, seseorang tolong berdiri lalu beritahukan padanya.” Utusan itu pun menemui orang itu lalu memberitahukan apa yang ia katakan. Orang itu pergi lalu menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata: “Wahai Rasulullah, aku melintasi suatu majelis kaum muslim, di antara mereka ada si Fulan, aku mengucapkan salam kepada mereka, mereka menjawab salamku, saat aku melintasi mereka, seseorang di antara mereka menemuimu lalu memberitahuku bahwa si Fulan berkata: ‘Demi Allah aku membencinya karena Allah.’ Tolong panggil orang itu dan tanyakan padanya tentang kabar yang disampaikan orang itu.” Orang itu mengakuinya dan berkata: “Aku memang mengucapkan seperti itu wahai Rasulullah.” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Kenapa kau membencinya?” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Aku adalah tetangganya dan aku selalu melihatnya, demi Allah aku tidak pernah melihatnya salat selain salat wajib saja yang dilakukan oleh orang baik dan orang keji.” Orang itu berkata: “Tanyakan padanya wahai Rasulullah apakah ia pernah melihatku menundanya, atau aku wudu dengan tidak baik, atukah aku rukuk dan sujud tidak baik?” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya lalu orang itu menjawab: “Tidak.” Selanjutnya orang itu berkata: “Demi Allah aku sama sekali tidak pernah melihatnya puasa selain bulan ini dimana orang baik dan orang keji juga berpuasa.” Orang itu berkata: “Wahai Rasulullah, apa ia pernah melihatku tidak puasa atau melalaikan haknya sedikitpun?” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya lalu orang itu menjawab: “Tidak.” Selanjutnya orang itu berkata: “Demi Allah, aku tidak pernah sama sekali memberi orang yang meminta, aku tidak pernah melihatnya menginfakkan hartanya sedikit pun dijalan Allah kecuali zakat yang ditunaikan oleh orang baik dan juga orang keji.” Ia berkata: “Tanyakan padanya wahai Rasulullah apakah aku pernah menyembunyikan zakat sedikit pun atau aku memberlakukan pajak pada pemungutnya.” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya padanya tentang hal itu lalu orang itu berkata: “Tidak.” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda padanya: “Berdirilah, bila aku tahu mungkin ia lebih baik darimu.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Abu Ath-Thufail 'Amir bin Wa'ilah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 22687)

No. 2475

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِذَا أَدَّى رَجُلٌ زَكَاةَ مَالِهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ، فَقَدْ دَهَبَ عَنْهُ شَرُّهُ»

رواه الطبراني في الأوسط وإسناده حسن وإن كان في بعض رجاله كلام

Artinya: Jabir *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Seorang laki-laki di antara orang-orang berkata, Wahai Rasulullah, apakah menurutmu jika seseorang membayar zakat atas hartanya, maka Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan mengabulkannya.” Selawat bersabda: “Barang siapa mengeluarkan zakat atas hartanya, maka ia kehilangan kejahatannya.”

(HR. Al-Tabarani di *al-Awsat* dan rantai perawinya hasan, meskipun beberapa orangnya memiliki beberapa kata.)



No. 2476

Nabi bersabda:

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَهْمَا سَمِعَتْهُ تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ فِي الْمَالِ حَقٌّ سِوَى الزَّكَاةِ = أخرجه ابن ماجه

Artinya: Dari Fatimah binti Qais bahwasanya ia pernah mendengarnya, yakni Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Tidak ada hak dalam harta kecuali zakat.” (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Apa yang Dikeluarkan Zakatnya, maka Ia Bukan Simpanan, No. Hadits: 1779)

### c. Tegasnya Sanksi atas Pungutan Liar

No. 2477

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ الْأَسْلَمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَزَيْتُ وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ تُطَهِّرَنِي فَرَدَّهُ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدَاةِ أَتَاهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ زَيْتُ فَرَدَّهُ الثَّانِيَةَ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ أَتَعْلَمُونَ بِعَقْلِهِ بَأْسًا تُنْكِرُونَ مِنْهُ شَيْئًا فَقَالُوا مَا نَعْلَمُهُ إِلَّا وَبِئْسَ الْعَقْلُ مِنْ صَالِحِينَ فِيمَا نُرَى فَأَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَيْضًا فَسَأَلَ عَنْهُ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ وَلَا بِعَقْلِهِ فَلَمَّا كَانَ الرَّابِعَةَ حَفَرَ لَهُ حُفْرَةً ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرَجِمَ قَالَ فَجَاءَتْ الْعَامِدِيَّةُ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ زَيْتُ فَطَهِّرْنِي وَإِنَّهُ رَدَّهَا فَلَمَّا كَانَ الْعَدَاةِ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ تَرُدُّنِي لَعَلَّكَ أَنْ تَرُدَّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا فَوَاللَّهِ إِنِّي لِحَبْلِي قَالِ إِنَّمَا لَا فَادْهَبِي حَتَّى تَلِدِي فَلَمَّا وَلَدَتْ أَنَّتُهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ قَالَتْ هَذَا قَدْ وَلَدْتُهُ قَالَ اذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تَطْمِئِنِّيهِ فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَنَّتُهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدِهِ كَسْرَةً حُبْزٍ فَقَالَتْ هَذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ فَطَمْتُهُ وَقَدْ أَكَلِ الطَّعَامَ فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا إِلَى صَدْرِهَا وَأَمَرَ النَّاسَ فَرَجَمُوهَا فَيُقْبَلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ فَرَمَى رَأْسَهَا فَتَنَصَّحَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ فَسَبَّهَا فَسَمِعَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّهُ إِيَّاهَا فَقَالَ مَهْلًا يَا خَالِدُ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ مَكْسٍ لَعُفِرَ لَهُ ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ. =أخرجه مسلم وأبو داود

Artinya: Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, bahwa Ma'iz bin Malik Al-Aslami pergi menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* seraya berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, karena aku telah berzina, oleh karena itu aku ingin agar anda berkenan membersihkan diriku.” Namun beliau menolak pengakuannya. Keesokan harinya, dia datang lagi kepada beliau sambil berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina.” Namun beliau tetap menolak pengakuannya yang kedua kalinya. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus seseorang untuk menemui kaumnya dengan mengatakan: “Apakah kalian tahu bahwa pada akalnya Ma'iz ada sesuatu yang tidak beres yang kalian ingkari?” mereka menjawab, “Kami tidak yakin jika Ma'iz terganggu pikirannya, setahu kami dia adalah orang yang baik dan masih sehat akalnya.” Untuk ketiga kalinya, Ma'iz bin Malik datang menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* untuk membersihkan dirinya dari dosa zina yang telah diperbuatnya. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun mengirimkan seseorang menemui kaumnya untuk menanyakan kondisi akal Ma'iz, namun mereka memberitahukan kepada beliau





bahwa akal nya sehat dan termasuk orang yang baik. Ketika Ma'iz bin Malik datang keempat kalinya kepada beliau, maka beliau memerintahkan untuk membuat lubang eksekusi bagi Ma'iz. Akhirnya beliau memerintahkan untuk merajamnya, dan hukuman rajam pun dilaksanakan.” Buraidah melanjutkan, “Suatu ketika ada seorang wanita Ghamadiyah datang menemui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* seraya berkata, “Wahai Rasulullah, diriku telah berzina, oleh karena itu sucikanlah diriku.” Tetapi untuk pertama kalinya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tidak menghiraukan bahkan menolak pengakuan wanita tersebut. Keesokan harinya wanita tersebut datang menemui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* sambil berkata, “Wahai Rasulullah, kenapa anda menolak pengakuanku? Sepertinya anda menolak pengakuan aku sebagaimana pengakuan Ma'iz. Demi Allah, sekarang ini aku sedang mengandung bayi dari hasil hubungan gelap itu.” Mendengar pengakuan itu, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Sekiranya kamu ingin tetap bertobat, maka pulanglah sampai kamu melahirkan.” Setelah melahirkan, wanita itu datang lagi kepada beliau sambil menggendong bayinya yang dibungkus dengan kain, dia berkata, “Inilah bayi yang telah aku lahirkan.” Beliau lalu bersabda: “Kembali dan susuilah bayimu sampai kamu menyapihnya.” Setelah memasuki masa sapihannya, wanita itu datang lagi dengan membawa bayinya, sementara di tangan bayi tersebut ada sekerat roti, lalu wanita itu berkata, “Wahai Nabi Allah, bayi kecil ini telah aku sapih, dan dia sudah dapat menikmati makanannya sendiri.” Kemudian beliau memberikan bayi tersebut kepada laki-laki muslim, dan memerintahkan untuk melaksanakan hukuman rajam. Akhirnya wanita itu ditanam dalam tanah hingga sebatas dada. Setelah itu beliau memerintahkan orang-orang supaya melemparinya dengan batu. Sementara itu, Khalid bin Walid ikut serta melempari kepala wanita tersebut dengan batu, tiba-tiba percikan darahnya mengenai wajah Khalid, seketika itu dia mencaci maki wanita tersebut. Ketika mendengar makian Khalid, Nabi Allah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Tenangkanlah dirimu wahai Khalid, demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya perempuan itu telah benar-benar bertobat, sekiranya tobat (seperti) itu dilakukan oleh seorang pelaku dosa besar niscaya dosanya akan diampuni.” Setelah itu beliau memerintahkan untuk mensalati jenazahnya dan menguburkannya.

(HR. Muslim, Kitāb: Hudud, Bāb: Orang yang Mengakui Perzinaannya, No. Hadits: 3208)

No. 2478

Nabi bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ صَاحِبٌ مَكْسٍ = أَخْرَجَهُ أَبُو

داود

Artinya: Dari 'Uqbah bin 'Amir, ia berkata: “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata: ‘Tidak akan masuk surga orang yang mengambil pajak secara zalim.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Pengumpul Sedekah (Zakat), No. Hadits: 2548)

No. 2479

Nabi bersabda:

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ مَرَّ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى كِلَابِ بْنِ أُمَيَّةَ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى مَجْلِسِ الْعَاشِرِ بِالْبَصْرَةِ فَقَالَ مَا يُجْلِسُكَ هَاهُنَا قَالَ اسْتَعْمَلَنِي هَذَا عَلَى هَذَا الْمَكَانِ يَعْنِي زِيَادًا فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ أَلَا أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَى فَقَالَ عُثْمَانُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَانَ لِذَاوُدَ



نَبِيَّ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنَ اللَّيْلِ سَاعَةً يُوقِظُ فِيهَا أَهْلَهُ فَيَقُولُ يَا آلَ دَاوُدَ قُومُوا فَصَلُّوا فَإِنَّ هَذِهِ سَاعَةٌ يَسْتَجِيبُ اللَّهُ فِيهَا الدُّعَاءَ إِلَّا لِسَاحِرٍ أَوْ عَشَّارٍ فَرَكِبَ كِلَابُ بْنُ أُمَيَّةَ سَفِينَتَهُ فَأَتَى زِيَادًا فَاسْتَعْفَاهُ فَأَعْفَاهُ = . رواه أحمد والطبراني في الكبير والأوسط ولفظه عن النبي قال : تفتح السماء نصف الليل فينادي مناد : هل من داع فيستجاب له ؟ هل من سائل فيعطى ؟ هل من مكروب فيفرج عنه ؟ فلا يبقى مسلم يدعو بدعوة إلا استجاب الله عز وجل له إلا - جها أو عشارا . ي في الكبير ولفظه سمعت رسول الله ﷺ يقول إن الله يدنو من خلقه فيغفر لمن يستغفر إلا لبغي بفرجها أو عشار . ورجال أحمد رجال الصحيح إلا أن فيه علي بن زيد وفيه كلام وقد وثق.

Artinya: Dari Al-Hasan 'Utsman bin Abu Al-Ash melewati Kilab Bin Umayyah yang sedang duduk di tempat perpajakan di Bashrah, maka 'Utsman bin Abu Al Ash bertanya, “ Apa yang membuatmu duduk disini?” (Kilab bin Umayyah) menjawab 'Ziyad yang menyuruhku untuk duduk. 'Utsman berkata, “Maukah saya ceritakan sesuatu hadits? Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu hadits yang saya dengar langsung dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?” Dia berkata: “Ya.” Lalu 'Utsman berkata: “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Dawud, Nabi Allah *Alaihissalam*, suatu malam membangunkan keluarganya dan berseru, 'Wahai keluarga Dawud, bangunlah kalian dan salatlah! Sungguh ini adalah waktu yang dikabulkan doa oleh Allah, kecuali untuk tukang sihir atau para pekerja pajak.’ Lalu Kilab bin Umayyah menaiki kapalnya untuk mendatangi Ziyad, untuk meminta maaf, dan (Kilab) pun memaafkannya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Utsman bin Abu Al-'Ash Ats-Tsaqafi *Radliyalahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 15689)

No. 2480

Nabi bersabda:

عَنْ جُودَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اعْتَدَرَ إِلَى أَخِيهِ بِمَعْدِرَةٍ فَلَمْ يَتْبَلَهَا كَانَ عَلَيْهِ مِثْلُ خَطِيئَةٍ صَاحِبِ مَكْسٍ = . أخرجه ابن ماجه

Artinya: Dari Judan dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: ‘Barang siapa yang mengajukan permintaan maaf kepada saudaranya, tetapi dia tidak menerimanya, maka baginya adalah seperti kesalahan pemungut bea cukai (yang memungut sesuatu tanpa hak).’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Adab, Bāb: Pemberian Maaf (*udzur*), No. Hadits: 3708)

No. 2481

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ قَالَ عَرَضَ مَسْلَمَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَكَانَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرَ عَلَى رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ أَنْ يُؤَلِّيَهُ الْعُشُورَ فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ صَاحِبَ الْمَكْسِ فِي النَّارِ = . رواه أحمد والطبراني في الكبير بنحوه إلا أنه قال : صاحب المكس في النار ، يعني العاشر

Artinya: Dari Abu Al-Khair berkata: “Maslamah bin Mukhallad waktu itu dia adalah seorang Amir di Mesir menawarkan kepada Ruwai'fi bin Tsabit Al-Ansari untuk mengurus harta *Al-Usyur* (sepersepuluh yang diwajibkan pada harta dagangan). Dia berkata: ‘Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: orang yang memungut cukai itu di neraka.’”





(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Ruwaifi' bin Tsabit Al Ansari *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 16387)

No. 2482

Nabi bersabda:

علي بن أبي طالب رضي الله عنه قال النبي ﷺ "لعن الله سهيلاً كان عشارا باليمن فمسح رواه إسحق

Artinya: Ali bin Abi Thalib *Radliyallahu 'anhu* bersabda, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, "Semoga Tuhan mengutuk Suhail, sebagai seorang pemungut cukai 10% dari Negeri Yaman, kemudian Allah menjelmakannya menjadi bintang." (HR Ishaq)

#### d. Pendapatan Lainnya

No. 2483

Nabi bersabda:

. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ أَكْثَرُ مَا عَلِمْتُ أَبِي بِهِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَالِ بِحَرِيطَةٍ فِيهَا ثَمَانِ مِائَةٍ دِرْهَمٍ

رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح غير موسى بن جبير وهو ثقة

Artinya: Dari Ummu Salamah berkata: "Sejauh yang saya ketahui, paling banyak harta yang diberikan kepada Nabi *shalallahu'alaihi wa sallam* adalah delapan ratus dirham."

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Ummu Salamah Istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 25361)

No. 2484

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال نادي رسول الله ﷺ أساري بدر وكان فداء كل رجل منهم أربعة آلاف

وقتل عقبة بن أبي معيط قبل الفداء قام إليه علي بن أبي طالب فقتله صبراً قال من للصبية يارسول الله قال النار

. رواه الطبراني في الكبير والأوسط ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu*, ia berkata: "Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* memanggil para tawanan Badar, dan tebusan setiap orang di antara mereka adalah empat ribu. Uqbah bin Abi Muayyad terbunuh sebelum adanya tebusan, ia wafat saat dia bersabar. Dia berkata, 'Siapa gadis-gadis itu, ya Rasulullah?' Rasul bersabda 'Api.'" (Diriwayatkan oleh al-Tabarani dalam al-Kabir dan al-Awsat dan *rijal* hadits ini sahih)

No. 2485

Nabi bersabda:

( ٢٤٨٥ ) - طب - عبد الله بن الزبير رضي الله عنهما ( قال كانت قريش ناحت قتلاها ثم ندمت وقالوا

لاتنوحوا عليهم فيبلغ ذلك محمداً وأصحابه فيشمتوا بكم وكان في الأسرى أبو وداعة بن صبرة السهمي فقال

رسول الله ﷺ إن له بمكة ابنا تاجرا كيساً ذا مال كأنكم قد جاءكم في فداء أبيه فلما قالت قريش في الفداء ما

قالت قال المطلب صدقتم والله لعن صدقتم لبثارين عليكم ثم انسل من الليل فقدم المدينة نفدى أباه بأربعة آلاف

درهم . رواه الطبراني ورجاله ثقات

Artinya: Abdullah bin Al-Zubayr, (semoga Allah meridai mereka berdua) dia berkata: "Orang Quraisy meratapi kematian mereka, lalu menyesal dan berkata jangan berkabung untuk mereka, sehingga akan memberi tahu Muhammad dan para sahabatnya, dan mereka akan menertawakanmu." Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda bahwa ia



memiliki seorang anak laki-laki di Makkah, seorang pedagang, sekarung berisi uang, seolah-olah ia datang kepadamu untuk meminta tebusan ayahnya. dia berkata, Al-Muttalib berkata, “Kamu telah mengatakan yang sebenarnya. Demi Tuhan, jika kamu meratifikasi, itu akan memberimu sukacita.”

## B. Pendapatan Khusus Negara – Zakat

### 1. Kewajiban Menunaikan Zakat

Lihat bab zakat.

### 2. Kadar Zakat dan Pendistribusiannya

#### a. Teks Umum Tentang Kadar Zakat

No. 2486

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسٍ دَوْدٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسٍ أَوْاقٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwasannya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak ada kewajiban zakat jika unta kurang dari lima ekor, dan tidak ada kewajiban zakat pada perak yang kurang dari lima *uqiyah* (satu *uqiyah* ialah empat puluh dirham), dan tidak ada kewajiban zakat pada hasil bumi yang kurang dari lima *wasaq* (satu *wasaq* sama dengan 60 *sha* ' yaitu sekitar 656 kg gabah).”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Kebun, Kurma dan Bijian, No. Hadits: 568)

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنْ تَمْرٍ وَلَا حَبِّ صَدَقَةٌ

Artinya: Dari Isma'il bin Umayyah dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Yahya bin Umarah dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak wajib dizakati kurma dan biji-bijian yang kurang dari lima *wasaq*.”

(HR. Muslim, No. 1627, Kitāb: Zakat, Bāb: Bab)

وفي أخرى ، أنه قال : ليس في حب ولا تمر صدقة ، حتى تبلغ خمسة أوسق ، ولا فيما دون خمس ذود ، ولا فيما دون خمس أواق صدقة. ” وفي أخرى مثله ، إلا أنه قال بدل “التمر” : “تمر” هكذا في كتاب مسلم قال الحميدي : ذكره البخاري في كتابه ، بعد حديث ابن عمر ، أن النبي ﷺ : “ فيما سقت السماء والعيون ، أو كان عثرياً : العشر ، وما سقي بالنضح : نصف قال : العشر. ” ثم قال البخاري : هذا تفسير الأول ، لأنه لم يوقت في الأول - يعني : حديث ابن عمر “ فيما سقت السماء العشر ” - وبين في هذا وقت ، والزيادة مقبولة ، والمفسر يقضي على المبهم ، إذا رواه أهل الثبت ، كما روى الفضل بن عباس : “ أن النبي ﷺ لم





يصل في الكعبة” . وقال بلال : “قد صلى” فأخذ بقول بلال ، وترك قول الفضل ، هذا آخر كلام البخاري في هذا.

وفي رواية لأبي داود : أن النبي ﷺ قال : “ ليس فيما دون خمسة أوساق زكاة ، والوسق : ستون مختوما “ وفي أخرى قال : “ ستون صاعاً مختوما بالحجاجي “ وفي رواية للنسائي ، قال : ليس فيما دون خمسة أوساق من حب صدقة” . أخرجه الجماعة . وروى ابن ماجه نحوه من حديث جابر وأخرجه مختصراً أحمد والبخاري والطبراني في الأوسط وأحمد عن أبي هريرة والطبراني في الكبير عن أبي رافع.

Artinya: Dan dalam riwayat, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: “Tidak ada zakat pada kurma dan biji-bijian yang kurang dari 5 *ausuq* (1050 liter), tidak ada penambahan, dan pada riwayat lain, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: tidak ada zakat pada biji-bijian dan kurma sehingga sampai 5 *ausuq* (1050 liter), dan tidak ada zakat pada unta yang jumlahnya kurang dari 5 ekor, dan tidak ada zakat, dan tidak ada zakat pada perak yang kurang dari 5 *auqiyah* (600 gram).” Dalam riwayat lain semisalnya, kecuali Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: “Menggantikan kurma dengan buah lain, sebagaimana terdapat dalam Kitāb Muslim yang telah disebutkan oleh Al-Humaidi: bahwa Imam Bukhari telah menyebutkan di dalam kitabnya, dan setelah perkataan Ibn Umar, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata, ‘Pada tanaman yang diairi dengan air hujan, mata air, atau air tanah maka zakatnya sepersepuluh, adapun yang diairi dengan menggunakan tenaga maka zakatnya setengah, yaitu seperduapuluh.’ Abu Abdullah Al Bukhari berkata: ‘Ini adalah tafsiran pertama karena beliau tidak menentukannya saat waktu pertama kali’, yakni hadits Ibn Umar: ‘Pada setiap tanaman yang diairi dengan hujan adalah sepersepuluh.’ Lalu Beliau menjelaskan hal ini: ‘Dan menentukan waktu dan tambahan ini bisa diterima, dan penafsiran adalah suatu tuntutan suatu hal yang belum jelas, jika diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya. Seperti Fadh al bin 'Abbas pernah meriwayatkan bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak salat di dalam Ka'bah namun Bilal berkata, bahwa beliau salat disana. Maka perkataan Bilal diambil, sedangkan perkataan Fadh al ditinggal.’ Dan dalam riwayat oleh Abu Daud: bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: ‘Tidak ada zakat kurang dari lima *ausuq* (1050 liter), *Al-Wasaq* adalah enam puluh: disegel, dan di lain dia berkata: ‘Enam puluh *sha'* disegel dengan *Hajjaj*.’ Dan dalam riwayat oleh Nasai, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata: ‘Tidak ada zakat pada biji-bijian kurang dari lima *ausuq*.’ Diriwayatkan oleh Jemaah dan diriwayatkan oleh Ibn Majah sebagaimana dari perkataan Jabir dan telah meriwayatkan secara ringkas oleh Ahmad dan Al-Bazari, dan At-Thobrani dalam *Awshot*, dan Ahmad dari Abi Hurairah dan At-Thabrani dalam *Al-Kabir* dari Abi Rofi’.”

No. 2487

Nabi bersabda:

عَبَدَ اللَّهُ بِنِ أَنْسٍ كِتَابًا رَعِمَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَتَبَهُ لِأَنْسٍ وَعَلَيْهِ خَاتِمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَعَثَهُ مُصَدِّقًا وَكَتَبَهُ لَهُ فَإِذَا فِيهِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنْ سَأَلَهَا مِنْ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا وَمَنْ سَأَلَ فَوْقَهَا فَلَا يُعْطِهَا فِيمَا دُونَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ الْعَنَمِ فِي كُلِّ خَمْسٍ ذَوْدِ شَاةٍ فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ خَمْسًا وَثَلَاثِينَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلَاثِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى



خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةٌ الْفَحْلِ إِلَى سِتِّينَ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَسِتِّينَ فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْفَحْلِ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ فَإِذَا تَبَايَنَ الْأَبِلُ فِي فَرَائِضِ الصَّدَقَاتِ فَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ فَأَيُّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ وَأَنْ يَجْعَلَ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتْ لَهُ أَوْ عَشْرِينَ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ حِقَّةٌ وَعِنْدَهُ جَذَعَةٌ فَأَيُّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ وَيُعْطِيهِ الْمُسَدِّقُ عَشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ حِقَّةٌ وَعِنْدَهُ ابْنَةُ لَبُونٍ فَأَيُّهَا تُقْبَلُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ مِنْ هَاهُنَا لَمْ أَضْبِطْهُ عَنْ مُوسَى كَمَا أَحِبُّ وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتْ لَهُ أَوْ عَشْرِينَ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ بِنْتِ لَبُونٍ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلَّا حِقَّةٌ فَأَيُّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ إِلَى هَاهُنَا ثُمَّ أَتَقَنَّتُهُ وَيُعْطِيهِ الْمُسَدِّقُ عَشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ لَبُونٍ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلَّا بِنْتُ مَخَاضٍ فَأَيُّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ وَشَاتَيْنِ أَوْ عَشْرِينَ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ مَخَاضٍ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلَّا ابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ وَلَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلَّا أَرْبَعٌ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رُثْمًا وَفِي سَائِمَةِ الْغَنَمِ إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ فَفِيهَا شَاةٌ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ مِائَتَيْنِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ ثَلَاثَ مِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثَ مِائَةٍ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ وَلَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرْمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ مِنَ الْغَنَمِ وَلَا تَيْسُ الْغَنَمِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُسَدِّقُ وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُفْتَرِقٍ وَلَا يُفْرَقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ حَشْبَةِ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ حَلِيطَيْنِ فَأَيُّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ فَإِنْ لَمْ تَبْلُغْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ أَرْبَعِينَ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رُثْمًا وَفِي الرِّقَةِ رُبْعُ الْعُشْرِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ الْمَالُ إِلَّا تِسْعِينَ وَمِائَةً فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رُثْمًا = أخرج البخاري وأبو داود والنسائي وابن ماجه

Artinya: Abdullah bin Anas, ia mengaku bahwa Abu Bakar telah menulis Anas dan padanya terdapat stempel Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ketika ia mengutusnyanya sebagai petugas pengambil zakat, dan ia menulis untuknya, dan ternyata tulisan tersebut berisi: ini adalah kewajiban zakat yang telah diwajibkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepada orang-orang muslim yang telah Allah *Azza wa Jalla* perintahkan kepada Nabi-Nya *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Maka Barang siapa di antara orang-orang muslim yang diminta zakatnya sesuai dengan ketentuannya, maka hendaknya ia memberikannya. Dan barang siapa yang diminta lebih dari itu maka janganlah ia memberinya. Unta yang kurang dari 25, zakatnya adalah satu ekor kambing, setiap lima *dzaud* terdapat zakat satu ekor kambing, kemudian apabila telah mencapai 25 ekor, maka padanya terdapat zakat satu ekor *bintu makhadh* hingga mencapai 35, apabila tidak ada *bintu makhadh* maka *ibnu labun* (yang memiliki umur dua tahun) jantan, kemudian apabila telah mencapai 36 maka padanya zakat *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) hingga mencapai 45, kemudian apabila telah mencapai 46 maka padanya *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) yang siap untuk hamil, hingga mencapai 60. Kemudian apabila 61 maka padanya terdapat zakat 75. Kemudian apabila telah mencapai 76 maka padanya zakat dua *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 90, kemudian apabila telah mencapai 91 maka padanya zakat dua ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) yang siap hamil, hingga mencapai 120. Kemudian apabila melebihi 120 maka pada setiap 40 terdapat zakat satu ekor *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), dan pada setiap 50 terdapat zakat satu ekor *hiqqah* (yang





memiliki umur tiga tahun). Kemudian apabila telah nampak umur-umur unta dalam zakat-zakat wajib, maka barang siapa yang telah sampai padanya zakat *jadza'ah* (yang memiliki umur empat tahun) dan ia tidak memiliki *jadza'ah* (yang memiliki umur empat tahun) akan tetapi memiliki *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) maka diterima darinya, dan bersamanya ia memberikan dua ekor kambing apabila keduanya mudah baginya, uang atau dua puluh dirham. Dan barang siapa yang telah sampai padanya zakat *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) dan ia tidak memiliki *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) akan tetapi memiliki *jadza'ah* (yang memiliki umur empat tahun) maka diterima darinya dan petugas zakat memberinya uang dua puluh dirham, atau dua ekor kambing. Dan barang siapa yang telah sampai padanya zakat *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) dan ia tidak memiliki *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) akan tetapi memiliki *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) maka diterima darinya. -Abu Daud berkata: “Dari sini aku tidak hafal dari Musa sebagaimana yang aku inginkan. - dan bersamanya ia memberikan dua ekor kambing apabila keduanya mudah baginya, atau dua puluh dirham. Dan barang siapa yang telah sampai padanya zakat *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) dan ia hanya memiliki *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) maka diterima darinya.” Abu Daud berkata: “Hingga kini kemudian aku meyakinkannya.” Ia berkata: “Dan petugas pengambil zakat memberinya uang dua puluh dirham atau dua ekor kambing. Dan barang siapa yang sampai padanya zakat *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) dan ia hanya memiliki *bintu makhadh* maka diterima darinya disertai dengan dua ekor kambing atau uang dua dirham. Dan barang siapa yang telah sampai (*nishab*) zakat *bintu makhadh* dan ia hanya memiliki *ibnu labun* (yang memiliki umur dua tahun) jantan, maka diterima darinya dan tidak disertai dengan apapun. Dan barang siapa yang hanya memiliki dua ekor maka tidak ada zakat padanya kecuali pemiliknya menginginkannya. Pada kambing yang digembala di padang rumput apabila berjumlah 40 maka padanya zakat satu ekor kambing hingga 120 ekor, kemudian apabila melebihi 120 maka padanya zakat dua ekor kambing hingga mencapai 200 ekor. Kemudian apabila melebihi 200 ekor maka padanya terdapat zakat tiga ekor kambing hingga mencapai 300, kemudian apabila telah melebihi 300 ekor maka setiap 100 kambing terdapat zakat satu ekor kambing. Dan dalam zakat tidak diambil kambing yang tua dan telah tanggal gigi-giginya, kambing yang memiliki aib, dan kambing pejantan, kecuali petugas pengambil zakat menghendaknya. Tidak boleh digabungkan antara kambing yang dipisahkan dan tidak boleh dipisahkan antara kambing yang digabungkan karena khawatir wajib mengeluarkan zakat. Kambing yang berasal dari gabungan dua orang maka keduanya membagi dengan sama. Kemudian apabila kambing yang digembalakan di padang rumput tidak mencapai 40 ekor maka tidak ada zakat padanya kecuali pemiliknya menghendaknya. Pada perak terdapat zakat seperempat puluh, kemudian apabila harta tersebut hanya mencapai 190 maka tidak ada zakat padanya kecuali pemiliknya menghendaknya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa'imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1339)

No. 2488

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابَ الصَّدَقَةِ فَلَمْ يُخْرِجْهُ إِلَى عُمَّالِهِ حَتَّى فُبِضَ فَقَرَنَهُ بِسَيْفِهِ فَعَمِلَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى فُبِضَ ثُمَّ عَمِلَ بِهِ عُمَرُ حَتَّى فُبِضَ فَكَانَ فِيهِ فِي خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ شَاةٌ وَفِي عَشْرِ شَاتَانِ وَفِي خَمْسٍ عَشْرَةَ ثَلَاثُ شِيَاهِ وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعُ شِيَاهِ وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ ابْنَةٌ مَخَاضٍ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَةٌ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِّينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا



جَدْعَةٌ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْإِبِلُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةٌ لَبُونٍ وَفِي الْعَنَمِ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ شَاةٌ شَاةٌ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَشَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً عَلَى الْمِائَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلَاثُ شِبَاهٍ إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْعَنَمُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ شَاةٌ وَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ حَتَّى تَبْلُغَ الْمِائَةَ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ مَخَافَةَ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَكُلُّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ وَلَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرَمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَيْبٍ

قال قال الزُّهْرِيُّ إِذَا جَاءَ الْمُصَدِّقُ فُسِّمَتِ الشَّاءُ أَثَلَاثًا ثَلَاثًا شِرَارًا وَثَلَاثًا حَبَارًا وَثَلَاثًا وَسَطًا فَأَخَذَ الْمُصَدِّقُ مِنَ الْوَسَطِ وَلَمْ يَذْكُرِ الزُّهْرِيُّ الْبَقَرَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ ابْنَةٌ مَخَاضٍ فَأَبْنُ لَبُونٍ وَلَمْ يَذْكُرْ كَلَامَ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ هَذِهِ نُسْخَةٌ كِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي كَتَبَهُ فِي الصَّدَقَةِ وَهِيَ عِنْدَ آلِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ ابْنُ شَهَابٍ أَقْرَأْنِيهَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَوَعَيْتُهَا عَلَى وَجْهِهَا وَهِيَ الَّتِي انْتَسَخَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَسَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ فَإِذَا كَانَتْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتٍ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ ثَلَاثِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا بِنْتَا لَبُونٍ وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَلَاثِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ وَبِنْتُ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَأَرْبَعِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ خَمْسِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ حِقَاقٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَخَمْسِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ سِتِّينَ وَمِائَةً فَفِيهَا أَرْبَعُ بَنَاتٍ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسِتِّينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ سَبْعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتٍ لَبُونٍ وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسَبْعِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ ثَمَانِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ وَابْنَتَا لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَمَانِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ تِسْعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ حِقَاقٍ وَبِنْتُ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا أَرْبَعُ حِقَاقٍ أَوْ خَمْسُ بَنَاتٍ لَبُونٍ أَوْ السِّنِّيْنِ وَجِدَتْ أَخَذَتْ وَفِي سَائِمَةِ الْعَنَمِ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ وَفِيهِ وَلَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرَمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ مِنَ الْعَنَمِ وَلَا تَيْسُ الْعَنَمِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ = أخرجه أبو داود والترمذي

Artinya: Dari Salim dari ayahnya, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam telah menulis catatan mengenai zakat dan beliau tidak mengeluarkannya kepada para pegawainya hingga beliau meninggal. Beliau menyertakan pada pedangnya. Kemudian Abu Bakar melaksanakannya hingga ia meninggal, kemudian dilaksanakan oleh Umar hingga ia meninggal. Catatan tersebut berisi: pada 5 ekor unta terdapat zakat 1 ekor kambing, dan pada 10 ekor terdapat zakat 2 ekor kambing, pada 15 ekor unta terdapat zakat 3 ekor kambing, pada 20 ekor unta terdapat 4 ekor kambing, pada 25 ekor unta terdapat zakat 1 ekor *bintu makhadh* hingga 35 ekor, kemudian apabila lebih 1 maka padanya terdapat zakat 1 ekor *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) hingga 45 ekor, kemudian apabila lebih 1 maka padanya terdapat zakat 1 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) hingga 6 ekor, kemudian apabila lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 1 ekor *jadza’ah* (yang memiliki umur empat tahun) hingga 75 ekor, kemudian apabila lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 2 ekor *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga 90 ekor, kemudian apabila





lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 2 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga 120 ekor. Kemudian apabila lebih banyak dari itu maka pada setiap 50 ekor terdapat zakat 1 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), dan pada setiap 4 ekor terdapat zakat 1 ekor *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun). Pada kambing, setiap 40 ekor kambing terdapat zakat 1 kambing, hingga 120 ekor kambing. Kemudian apabila lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 2 ekor kambing, hingga 200 ekor. Kemudian apabila 1 ekor melebihi 200 ekor maka padanya terdapat zakat 3 ekor kambing, hingga 300 ekor, kemudian apabila kambing tersebut lebih dari itu, maka pada setiap 100 ekor terdapat zakat 1 ekor kambing, dan padanya tidak terdapat zakat hingga mencapai 100 ekor. Dan tidak dipisahkan antara kambing yang digabungkan dan tidak digabungkan antara kambing yang terpisah karena khawatir wajib zakat. Dan kambing yang berasal dari gabungan dua orang maka keduanya membagi dengan sama. Tidak diambil dalam zakat kambing yang sudah tua dan tanggal giginya, serta kambing yang memiliki aib. 'Abbad bin Al 'Awwam berkata: “Az-Zuhri berkata: apabila petugas zakat telah datang maka kambing dibagi menjadi tiga, seperti tiga adalah kambing jelek, sepertiga kambing pilihan, dan sepertiga kambing pertengahan. Kemudian petugas zakat mengambil dari kambing yang pertengahan, dan Az-Zuhri tidak menyebutkan sapi.” Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada Kami Muhammad bin Yazid Al-Wasithi, telah mengabarkan kepada Kami Sufyan bin Husain dengan sanad dan maknanya, ia berkata: “Apabila tidak ada *bintu makhadh*, maka dikeluarkan *ibnu labun* (yang memiliki umur dua tahun).” Dan ia tidak menyebutkan perkataan Az-Zuhri. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-'Ala, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Mubarak dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab, ia berkata: “Ini adalah naskah catatan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang beliau tulis mengenai zakat, dan naskah tersebut ada pada keluarga Umar bin Khatthab.” Ibnu Syihab berkata: “Salim bin Abdullah bin Umar telah membacakannya kepadaku, kemudian aku menghafalnya sesuai dengan keadaannya, dan naskah itu yang disalin oleh Umar bin Abdul 'Aziz dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, serta Salim bin Abdullah bin Umar.” Kemudian ia menyebutkan hadits tersebut, ia berkata: “Apabila berjumlah 121 maka padanya terdapat zakat 3 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 129. Kemudian apabila berjumlah 130 maka padanya terdapat zakat 2 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), dan 1 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga mencapai 139. Kemudian apabila berjumlah 140 maka padanya terdapat zakat 2 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) dan 1 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 149. Kemudian apabila berjumlah 150 maka padanya terdapat zakat 3 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga mencapai 159. Kemudian apabila berjumlah 160 maka padanya terdapat zakat 4 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 169. Kemudian apabila berjumlah 170 maka padanya terdapat zakat 3 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) dan 1 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga mencapai 179. Kemudian apabila berjumlah 180 maka padanya terdapat zakat 2 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), dan 2 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 189. Kemudian apabila berjumlah 190 maka padanya terdapat zakat 3 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), dan 1 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 199. Kemudian apabila berjumlah 200 maka padanya terdapat zakat 4 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), atau 5 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), kambing manapun yang berumur dua tahun didapat maka diambil. Dan pada hewan yang digembalakan di padang rumput ... kemudian ia menyebutkan seperti hadits Sufyan bin Husain, dan padanya disebutkan: dan tidak diambil dalam zakat kambing yang tua dan telah tanggal giginya, serta yang memiliki aib, serta kambing pejantan, kecuali petugas zakat menghendaknya.”



(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa`imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1340)

No. 2489

Nabi bersabda:

مالك بن أنس أنه قرأ كتاب عمر بن الخطاب رضي الله عنه في الصدقة ، قال : فوجدت فيه “ بسم الله الرحمن الرحيم . هذا كتاب الصدقة: في أربع وعشرين من الإبل فدونها : الغنم ، في كل خمس : شاة ، وفيما فوق ذلك إلى خمس وثلاثين : بنت مخاض ، فإن لم تكن ابنة مخاض ، فابن لبون ذكر ، وفيما فوق ذلك إلى خمس وأربعين : بنت لبون ، وفيما فوق ذلك إلى ستين : حقة : طروقة الفحل ، وفيما فوق ذلك إلى خمس وسبعين جذعة ، وفيما فوق ذلك إلى تسعين : ابنتا لبون ، وفيما فوق ذلك إلى عشرين ومائة : حقتان طروقتا الفحل ، فما زاد على ذلك من الإبل ، ففي كل أربعين: ابنة لبون ، وفي كل خمسين : حقة . وفي سائمة الغنم : إذا بلغت أربعين إلى عشرين ومائة : شاة وفيما فوق ذلك إلى مائتين : شاتان . وفيما فوق ذلك إلى ثلاثمائة : ثلاث شياه . فما زاد على ذلك ففي كل مائة : شاة ، ولا يخرج في الصدقة تيس ، ولا هرمة ، ولا ذات عوار ، إلا ما شاء المصدق ، ولا يجمع بين متفرق ، ولا يفرق بين مجتمع، خشية الصدقة ، وما كان من خليطين فإنهما يتراجعان بينهما بالسوية ، وفي الرقة : ربع العشر” . أخرجه الموطأ

Artinya: Malik bin Anas berkata bahwa dia membaca Kitāb Umar bin Khattab *Radliyallahu ‘anhu* tentang sedekah, dia berkata: “Saya menemukan di dalamnya ‘Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.’ Ini adalah buku amal: pada 24 unta, tuliskan mereka: domba, di masing-masing lima: seekor domba, dan di atas itu menjadi 35. Dia adalah putri pekerja, dan jika dia bukan putri pekerja, maka *ibnu labun* adalah laki-laki, dan di atas itu menjadi 45: putri *labun*, dan di atas itu menjadi 60: *Haqqa: Taruqa Al-Fahl*, dan di atas itu menjadi 75 batang, dan di atas itu menjadi 90: dua putri *labun*, dan di atasnya hingga 120: dua *haqqa tariqat al-falah*, dan apa pun yang melebihi unta, Dalam setiap 40: seorang putri *Bonn*, dan dalam setiap 50: sebuah hak. Dan pada domba betina: jika mencapai 40 hingga 20. 100: seekor domba, dan di atas itu menjadi 200: dua domba. Dan di atas itu, hingga 300: tiga domba. Lebih dari itu, maka untuk setiap 100: seekor domba, dan tidak ada kambing, tua, atau orang cacat yang keluar bersedekah kecuali apa yang diinginkan oleh orang yang beriman, dan dia tidak mengumpulkan orang-orang yang bercerai-berai, atau memisahkan antara suatu komunitas, karena takut bersedekah).

(Al-Raqqah: Seperempat Sepersepuluh. Diriwayatkan oleh *Al-Muwatta*)

No. 2490

Nabi bersabda:

عَنْ الْحَارِثِ الْأَعْوَرِ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ زُهَيْرٌ أَحْسَبُهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ هَاتُوا رُبْعَ الْعُشُورِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمٌ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ شَيْءٌ حَتَّى تَتِمَّ مِائَتِي دِرْهَمٍ فَإِذَا كَانَتْ مِائَتِي دِرْهَمٍ فَفِيهَا خَمْسَةٌ دِرْهَمٍ فَمَا زَادَ فَعَلَى حِسَابِ ذَلِكَ وَفِي الْعَنَمِ فِي أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ إِلَّا تِسْعٌ وَثَلَاثُونَ فَلَيْسَ عَلَيْكَ فِيهَا شَيْءٌ وَسَاقَ صَدَقَةَ الْعَنَمِ مِثْلَ الزُّهْرِيِّ =. هكذا قال أبو داود ، وحديث الزهري هو الذي رواه سالم عن أبيه ثم قال أبو داود : وَفِي الْبَقَرِ فِي كُلِّ ثَلَاثِينَ تَبِيعٌ وَفِي الْأَرْبَعِينَ مُسِنَّةٌ وَلَيْسَ عَلَى الْعَوَامِلِ شَيْءٌ وَفِي الْإِبِلِ فَدَكْرٌ





صَدَقْتَهَا كَمَا ذَكَرَ الزُّهْرِيُّ قَالَ وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ خَمْسَةً مِنَ الْعَنَمِ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَةٌ مَخَاضٍ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ بِنْتُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ طُرُوقَةُ الْجَمَلِ إِلَى سِتِّينَ ثُمَّ سَاقٍ مِثْلَ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ قَالَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً يَعْنِي وَاحِدَةً وَتِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طُرُوقَتَا الْجَمَلِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْإِبِلُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ وَلَا يُفْرَقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُفْتَرَقٍ حَشِيَّةَ الصَّدَقَةِ وَلَا تُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرْمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ وَلَا تَيْسٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ وَفِي النَّبَاتِ مَا سَقَتْهُ الْأَنْهَارُ أَوْ سَقَتْ السَّمَاءُ الْعُشْرُ وَمَا سَقَى الْعَرَبُ فَفِيهِ نِصْفُ الْعُشْرِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ : وَفِي حَدِيثِ عَاصِمٍ وَالْحَارِثِ الصَّدَقَةُ فِي كُلِّ عَامٍ قَالَ زُهَيْرٌ أَحْسَبُهُ قَالَ مَرَّةً وَفِي حَدِيثِ عَاصِمٍ إِذَا لَمْ يَكُنْ فِي الْإِبِلِ ابْنَةٌ مَخَاضٍ وَلَا ابْنُ لَبُونٍ فَعَشْرَةٌ دَرَاهِمٍ أَوْ شَاتَانِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي جَرِيرٌ بْنُ حَازِمٍ وَسَمَى آخَرَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ وَالْحَارِثِ الْأَعْوَرِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضُ أَوَّلِ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فَإِذَا كَانَتْ لَكَ مِائَتَا دِرْهَمٍ وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا خَمْسَةٌ دَرَاهِمٍ وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ يَعْنِي فِي الذَّهَبِ حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا فَإِذَا كَانَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ فَمَا زَادَ فَبِحِسَابِ ذَلِكَ قَالَ فَلَا أُدْرِي أَعَلَيْي يَقُولُ فَبِحِسَابِ ذَلِكَ أَوْ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ إِلَّا أَنْ جَرِيرًا قَالَ ابْنُ وَهْبٍ يَرِيدُ فِي الْحَدِيثِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ. أخرجه أبو داود

Artinya: Dan Al-Harits Al-A'war dari Ali Radliyallahu 'anhu, Zuhair berkata: "Aku mengiranya dari Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam bahwa beliau bersabda: 'Berikan seperempat puluh, dari setiap empat puluh dirham satu dirham. Dan tidak ada kewajiban sedikitpun atas kalian hingga sempurna seratus dirham. Maka apabila telah berjumlah dua ratus dirham maka padanya terdapat zakat lima dirham, kemudian selebihnya sesuai perhitungan tersebut. Pada kambing, untuk jumlah empat puluh kambing zakat satu kambing, maka apabila hanya berjumlah tiga puluh sembilan maka tidak ada kewajiban sedikitpun atas kalian.' Dan ia menyebutkan zakat kambing seperti yang disebutkan Az-Zuhri. Ia berkata: 'Dan mengenai sapi pada setiap 30 ekor terdapat seekor *tabi*', pada jumlah 40 terdapat satu *musinnah*, sapi yang digunakan untuk kerja tidak ada kewajiban sedikitpun, pada unta ...' kemudian ia menyebutkan zakatnya seperti yang telah disebutkan Az-Zuhri. Ia berkata: 'Dan pada jumlah 25 terdapat zakat lima kambing, kemudian apabila lebih satu ekor maka padanya terdapat zakat satu ekor *bintu makhadh*, kemudian apabila tidak ada *bintu makhadh* maka *ibnu labun* jantan, hingga tiga puluh lima. Kemudian apabila lebih satu ekor maka padanya zakat satu ekor *bintu labun*, hingga empat puluh lima. Kemudian apabila lebih satu ekor maka padanya terdapat zakat satu ekor *hiqqah* yang siap hamil, hingga enam puluh. Kemudian ia menyebutkan seperti hadits Az-Zuhri. Ia berkata: 'Kemudian apabila lebih satu ekor yaitu sembilan puluh satu ekor maka padanya terdapat zakat dua *hiqqah* yang siap untuk hamil, hingga seratus dua puluh. Kemudian apabila unta tersebut lebih banyak dari itu maka pada setiap lima puluh terdapat zakat satu *hiqqah*, dan tidak dipisahkan antara unta yang digabungkan, dan tidak digabungkan antara unta yang dipisahkan karena khawatir wajib mengeluarkan zakat. Dan tidak diambil dalam zakat unta yang tua dan telah tinggal giginya, serta yang miliki aib, dan unta pejantan, kecuali petugas zakat menghendaknya. Dan dalam tumbuh-tumbuhan yang diairi sungai atau disirami air hujan terdapat zakat sepersepuluh, dan yang disirami dengan ember maka padanya terdapat seperdua puluh.' Dan



dalam hadits 'Ashim serta Al-Harits disebutkan: 'Zakat pada setiap tahun.' Zuhair berkata: 'Aku mengira ia berkata lagi: dan dalam hadits 'Ashim disebutkan: 'Apabia di antara unta tersebut tidak ada *binu makhadh* dan juga ibnu labun maka diganti sepuluh dirham atau dua ekor kambing.' Telah menceritakan kepada Kami Sulaiman bin Daud Al Mahri, telah mengabarkan kepada Kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Jarir bin Hazim dan ia menyebutkan orang yang lain, dari Abu Ishaq, dari 'Ashim bin Dhamrah serta Al Harits Al A'war dari Ali *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan sebagian permulaan hadits ini berkata: 'Kemudian apabila engkau memiliki dua ratus dirham, dan telah mencapai *haul* maka padanya terdapat zakat lima dirham, dan engkau tidak berkewajiban apapun yaitu pada emas hingga engkau memiliki dua puluh dinar. Maka apabila engkau memiliki uang dua puluh dinar dan telah mencapai *haul* maka padanya zakat setengah dinar, kemudian selebihnya sesuai dengan perhitungan tersebut.' Zuhair berkata: 'Aku tidak tahu apakah Ali mengatakan: sesuai dengan perhitungan tersebut atau ia merafa'kannya (menisbatkan perkataan kepada Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam) kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Dan tidak ada zakat pada harta hingga masuk satu *haul*.' Hanya saja Jarir berkata: 'Ibnu Wahb menambahkan dalam hadits tersebut dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: 'Tidak ada zakat pada harta hingga masuk satu *haul*.'" (HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa'imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1342)

No. 2491

Nabi bersabda:

قَرَعَهُ قَالَ أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ وَهُوَ مَكْتُورٌ عَلَيْهِ فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهُ قُلْتُ إِنِّي لَا أَسْأَلُكَ عَمَّا يَسْأَلُكَ هَؤُلَاءِ عَنْهُ قُلْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا لَكَ فِي ذَلِكَ مِنْ خَيْرٍ فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ فَقَالَ كَانَتْ صَلَاةُ الظُّهْرِ نِفَامًا فَيَنْطَلِقُ أَحَدُنَا إِلَى الْبَيْعِ فَيَقْضِي حَاجَتَهُ ثُمَّ يَأْتِي أَهْلَهُ فَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى قَالَ وَسَأَلْتُهُ عَنِ الزَّكَاةِ فَقَالَ لَا أَدْرِي أَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ لَا فِي مِائَتِي دِرْهَمٍ خَمْسَةَ دَرَاهِمٍ وَفِي أَرْبَعِينَ شَاءَ شَاءَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا سِتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهِ إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاءَ وَفِي الْإِبِلِ فِي خَمْسِ شَاءَ وَفِي عَشْرِ سِتَانِ وَفِي خَمْسِ عَشْرَةَ ثَلَاثُ شِيَاهِ وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعِ شِيَاهِ وَفِي خَمْسِ وَعِشْرِينَ ابْنَةُ نَخَاصٍ إِلَى خَمْسِ وَثَلَاثِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَةُ لُبُونٍ إِلَى خَمْسِ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِّينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا جَدْعَةٌ إِلَى خَمْسِ وَسَبْعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَتَا لُبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لُبُونٍ = رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Qaza'ah berkata: "Aku mendatangi Abu Sa'id yang sedang dikelilingi oleh orang banyak, maka ketika mereka telah bubar meninggalkannya aku pun berkata: 'Aku tidak bertanya tentang apa yang ditanyakan oleh mereka, tetapi aku hanya akan bertanya kepadamu bagaimana salat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?' maka ia berkata: 'Bagian kebaikan bagimu dalam hal itu,' dia ulangi hal itu hingga tiga kali. Maka ia pun berkata: 'Salat zuhur didirikan lalu salah seorang dari kami pergi menuju Baqi' untuk buang hajat, setelah itu ia pergi rumahnya untuk berwudu, kemudian menuju masjid sedang Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* masih berada pada rakaat pertama.' Qaza'ah berkata: 'Lalu aku bertanya kepadanya tentang zakat, ia berkata: aku tidak tahu apakah ia





telah memarfukannya kepada Nabi atau tidak: pada setiap 200 dirham maka zakatnya adalah 5 dirham, setiap 40 hingga 120 ekor kambing maka zakatnya adalah 1 ekor kambing, jika bertambah 1 hingga 200 kambing maka zakatnya adalah 2 ekor kambing, jika bertambah 1 hingga 300 maka zakatnya adalah 3 ekor kambing, jika bertambah lagi maka pada setiap 100 zakatnya adalah 1 ekor kambing. Dan pada setiap 5 ekor unta zakatnya adalah 1 ekor kambing, pada setiap 10 ekor unta zakatnya adalah 2 ekor kambing, pada setiap 15 ekor zakatnya 3 ekor kambing, pada setiap 20 ekor zakatnya 4 ekor kambing, pada setiap 25 hingga 35 ekor zakatnya adalah *bintu makhadl*, jika bertambah 1 hingga 45 ekor maka zakatnya adalah *bintu labun*, jika bertambah 1 hingga 60 ekor maka zakatnya adalah 2 *hiqqah*, jika bertambah 1 hingga 75 ekor maka zakatnya adalah *jadza'ah*, jika bertambah 1 hingga 90 maka zakatnya adalah 2 *bintu labun*, jika bertambah 1 hingga 120 ekor maka zakatnya adalah 2 *hiqqah*, jika bertambah lagi maka pada setiap 50 ekor zakatnya adalah 1 *hiqqah*, dan pada setiap 40 ekor maka zakatnya *bintu labun*.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 10881)

No. 2492

Nabi bersabda:

الضحاك بن النعمان بن سعد ... أن مسروق بن وائل قدم على رسول الله ﷺ المدينة بالعقيق فأسلم وحسن إسلامه وقال يارسول الله : إني أحب أن تبعث القوم تدعوهم إلى الإسلام ، أن تكتب لي كتابا الى قوم عسى الله أن يهديهم فقال معاوية اكتب له فكتب له : بسم الله الرحمن الرحيم إلى الأقبال من حضرموت بإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والصدقة على البيعة والسمة وفي السوق الخمس وفي البعل العشر لا خلط ولا وراط ولا شغار ولا شناق ولا جنب ولا حمل به ولا يجمع بين بعيرين في عقال من أجبا فقد أربي وكل مسكر حرام وبعث إليهم زياد بن ليبيد الأنصاري . أما الخلاط فلا يجمع بين الماشية وأما الوراظ فلا يقومها بالقيمة وأما الشغار فيزوج الرجل ابنته وينكح الآخر ابنته بلا مهر والشناق أن يعقلها في مباركها والإجباء أن تباع قبل أن تؤمن عليها العاهة . رواه الطبراني في الكبير وفيه بقية ولكنه مدلس وهو ثقة

Artinya: Al-Dahhak bin Al-Nu'man bin Saad... bahwa Masrouq bin Wael datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di Madinah dengan *aqiq*, maka dia memeluk Islam dan menjadikan Islamnya baik. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada unta-unta Hadhramaut dengan mendirikan salat dan zakat dan sedekah atas baiat dan tanda serta di pasar lima dan di sepuluh *baal*. Bin Labid Al-Anshari. Adapun yang mengaduk, dia tidak mengkombinasikan ternak. Adapun obligasi, dia tidak menghargainya. Adapun ketidakcocokan, seorang pria menikahi putrinya, dan yang lainnya menikahi putrinya tanpa mahar. Al-Tabarani meriwayatkannya di Al-Kabir, dan di dalamnya ada sisa, tetapi itu curang, dan itu dapat dipercaya.

No. 2493

Nabi bersabda:

أَحْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَزَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ قَالَ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ كِتَابًا فِيهِ الْفَرَائِضُ وَالسُّنَنُ وَالذِّيَاتُ وَبَعَثَ بِهِ مَعَ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ ففُفِرَّتْ عَلَى أَهْلِ الْيَمَنِ هَذِهِ نُسَخَّتْهَا



مِنْ مُحَمَّدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَرْحِبِيلِ بْنِ عَبْدِ كَلَّالٍ وَنُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ كَلَّالٍ وَالْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ كَلَّالِ قَبِيلِ ذِي رُعَيْنٍ وَمَعَاوِرٍ وَهَمْدَانَ أَمَا بَعْدُ وَكَانَ فِي كِتَابِهِ أَنَّ مَنْ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلًا عَنْ بَيْنَتِهِ فَإِنَّهُ قَوْدٌ إِلَّا أَنْ يَرْضَى أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُولِ وَأَنَّ فِي النَّفْسِ الدِّيَّةَ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ وَفِي الْأَنْفِ إِذَا أُوعِبَ جَدْعُهُ الدِّيَّةُ وَفِي اللِّسَانِ الدِّيَّةُ وَفِي الشَّفَتَيْنِ الدِّيَّةُ وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِّيَّةُ وَفِي الذَّكْرِ الدِّيَّةُ وَفِي الصُّلْبِ الدِّيَّةُ وَفِي الْعَيْنَيْنِ الدِّيَّةُ وَفِي الرَّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَّةِ وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الدِّيَّةِ وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَّةِ وَفِي الْمُنْقَلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي كُلِّ أُصْبَعٍ مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي الْمَوْضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ وَأَنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفُ دِينَارٍ خَالَفَهُ مُحَمَّدٌ بْنُ بَكَّارٍ بْنِ بِلَالٍ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami [Amru bin Manshur] telah menceritakan kepada kami [Al Hakam bin Musa] telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Hamzah] dari [Sulaiman bin Daud] telah menceritakan kepadaku [Az-Zuhri] dari [Abu Bakar bin Muhammad bin 'Amru bin Hazm] dari [ayahnya] dari [kakeknya] bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menulis surat kepada penduduk Yaman yang berisi tentang berbagai kewajiban, sunah-sunah, dan *diyat*. Beliau mengutus 'Amru bin Hazm untuk mengantar surat tersebut. Kemudian surat tersebut dibacakan di hadapan penduduk Yaman. Inilah naskahnya: Dari Muhammad, Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, kepada Syurahbil bin Abdu Kulal dan Nu'aim bin Abdu Kulal, serta Al-Harits bin Abdu Kulal Qail Dzu ru'ain, Ma'afir, dan Hamdan: adapun selanjutnya ... Dan di antara isi surat tersebut adalah bahwa, "Barang siapa membunuh seorang mukmin secara zalim dengan adanya bukti maka ia mendapatkan balasan, kecuali apabila para wali orang yang dibunuh merasa rela. Untuk sebuah nyawa satu *diyat* yaitu seratus ekor unta, hidung apabila dipotong semuanya adalah satu *diyat*, untuk lidah satu *diyat*, untuk dua bibir satu *diyat*, dua buah pelir satu *diyat*, penis satu *diyat*, tulang belakang satu *diyat*, dua mata satu *diyat*, satu kaki setengah *diyat*, luka yang sampai kepada otak sepertiga *diyat*, luka dalam sepertiga *diyat*, tulang retak dan bergeser lima belas unta, dan untuk setiap jari tangan dan kaki sepuluh unta, untuk gigi lima unta, untuk luka yang menampakkan tulang lima unta. Dan seseorang dibunuh akibat membunuh seorang wanita, bagi pemilik emas *diyat*nya adalah seribu dinar." Muhammad bin Bakkar bin Bilal menyelisih hal tersebut.

(HR. An Nasa'i)

No. 2494

Nabi bersabda:

أنس بن مالك رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كتب إلى عماله في سنة الصدقات : في أربعين شاة إلى عشرين ومائة فإن زادت واحدة ففيها شاتان إلى مائتين وإن زادت واحدة ففيها شاتان إلى ثلاثمائة فإن كثرت الغنم ففي كل مائة شاة شاة وكتب في صدقة البقر في كل ثلاثين بقرة جذعة وفي كل أربعين بقرة مسنة وكتب في صدقة الإبل في خمس شاة وفي عشر شاتان وفي خمس عشرة ثلاث شياه وفي عشرين أربع شياه وفي خمس وعشرين بنت مخاض إلى خمس وثلاثين فإن زادت واحدة ففيها بنت لبون إلى خمس وأربعين فإن زادت واحدة ففيها حقة طروقة الفحل إلى ستين فإن زادت واحدة ففيها جذعة إلى خمسة وسبعين فإن زادت واحدة ففيها بنتا لبون إلى تسعين فإن زادت واحدة فحقتان إلى عشرين ومائة فإن كثرت الإبل ففي كل خمسين حقة وفي كل أربعين بنت لبون. رواه الطبراني في الأوسط عن محمد بن اسماعيل بن عبد الله عن أبيه ولم أعرفهما وبقية رجاله ثقات





Artinya: Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, menulis kepada para pekerjanya di tahun sedekah: untuk 40 domba menjadi 120. Setiap 30 ekor sapi memiliki tunggul, dan setiap 40 ekor sapi berumur, dan buku tentang sedekah unta diberikan untuk 5 ekor domba dan 10 ekor domba. Dan pada 15 tiga pria muda, dan pada 24 pria muda, dan pada 25 seorang gadis yang sedang melahirkan, hingga 35, jika satu meningkat, maka seorang gadis *labun* mencapai 45, dan jika 1 meningkat, maka hak *truqah* kuda menjadi 60. 90, dan jika 1 ditambah, maka dua *haqqa* menjadi dua puluh, seratus. Jika unta berlipat ganda, maka setiap 50 *haqqa* dan setiap 40 gadis *labun*. (Riwayat At-Thobrani dalam Al-Awshoth dari Muhammad bin Ismail bin Abdillah dari ayahnya dan aku tidak mengetahui mereka berdua, serta beberapa perawi tsiqah)

No. 2495

Nabi bersabda:

نافع رحمه الله أنه قرأ كتاب عمر بن الخطاب : أنه ليس فيما دون خمس من الإبل شيء فإذا بلغت خمسا ففيها شاة إلى تسع فإذا كانت عشرا نشأتان إلى أربع عشرة فإذا بلغت خمس عشرة ففيها ثلاث إلى تسع عشرة فإذا بلغت العشرين فأربع إلى أربع وعشرين فإذا بلغت خمسا وعشرين ففيها بنت محاض إلى خمس وثلاثين فإذا زادت ففيها ابنة لبون إلى خمس وأربعين فإذا زادت ففيها حقتان إلى الستين فإذا زادت ففيها ابنتا لبون إلى التسعين فإذا زادت ففيها حقتان إلى العشرين ومائة فإذا زادت ففي كل خمسين حقة وفي كل أربعين ابنة لبون وليس في الغنم شيء فيما دون الأربعين فإذا بلغت الأربعين ففيها شاة إلى العشرين ومائة فإذا زادت نشأتان إلى المائتين فإذا زادت على المائتين فتلاث شياء إلى الثلاثمائة فإذا زادت على الثلاثمائة ففي كل مائة شاة. رواه أبو يعلى ورجاله ثقات

Artinya: Nafi' *rahimahullah* pernah membaca Kitāb Umar Ibn Al-Khattab: Tidak ada yang kurang dari lima unta, jika jumlahnya lima, maka ada seekor domba hingga sembilan, dan jika sepuluh, dua hingga empat belas, dan jika mereka mencapai lima belas, maka ada tiga hingga sembilan belas, dan jika mereka mencapai dua puluh, maka empat hingga dua puluh empat, dan jika mereka mencapai dua puluh lima, di mana ada seorang gadis yang sedang melahirkan hingga tiga puluh lima tahun. Jika dia meningkatkan seorang putri Laboun menjadi empat puluh lima, dan jika ahli hukumnya meningkatkan dua hak menjadi enam puluh, dan jika dia meningkatkan, maka dua putri labun menjadi sembilan puluh, dan jika penolakannya meningkat, dua hak menjadi dua puluh seratus, dan jika dia meningkat, maka untuk setiap lima puluh hak, dan untuk setiap empat puluh anak perempuan Leon, dan tidak ada di dalam domba yang kurang dari empat puluh. Jika dia mencapai empat puluh, maka di dalam domba A menjadi dua puluh dan seratus, dan jika dua keturunan bertambah menjadi dua ratus, dan jika lebih dari dua ratus, maka tiga menjadi tiga ratus, dan jika lebih dari tiga ratus, maka untuk setiap seratus domba.

#### b. Aset yang Diairi dengan Air Hujan dan dengan Alat Pengairan

No. 2496

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن النبي ﷺ قال : “فيما سقت السماء والعيون ، أو كان عثرياً : العشر ، وما سقي بالنضح نصف العشر” أخرجه البخاري والترمذي وأبو داود والنسائي - وروى مثله ابن ماجه عن



أبي هريرة ولم يذكر "أو كان عشريا" وعن ابن عمر قال فيما سقت السماء والأهجار والعيون أو كان بعلا العشر . وفيما سقي بالسواني نصف العشر " . وروى أبو يعلى نحوه من حديث ابن عمر . وأخرج البزار نحوه مختصراً

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata: "Pada tanaman yang diairi dengan air hujan, mata air, atau air tanah maka zakatnya sepersepuluh, adapun yang diairi dengan menggunakan penyiraman maka zakatnya seperdua puluh." Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Al-Tirmidzi, Abu Daud dan Al-Nasa'i – hadits serupa diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Hurairah, dengan tidak menyebutkan "... atau disirami air tanah (serapan)" dan dari Ibnu Umar yang berkata, "... yang diairi dengan air hujan dan sungai atau mata air maka zakatnya sepersepuluh, adapun yang disirami dengan alat seperdua puluh." Abu Ya'la meriwayatkan hal yang sama dari hadits Ibnu Umar, diriwayatkan juga oleh Al-Bazar semisal dengan itu.

No. 2497

Nabi bersabda:

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيمَا سَقَّتِ الْأَهْجَارُ وَالْعَيْمُ الْعُشُورُ وَفِيمَا سَقِّي بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ = أخرجہ مسلم وأبو داود والنسائي . هذه رواية مسلم

Artinya: Jabir bin Abdullah menyebutkan bahwa ia mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Tanaman yang mendapat air sungai dan tadah hujan, zakatnya sepersepuluh. Dan tanaman yang mendapat air dengan cara usaha, seperti dengan kincir air dan sebagainya, zakatnya seperdua puluh."

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Sepersepuluh atau Setengah dari Sepersepuluh, No. Hadits: 1630)

No. 2498

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا سَقَّتِ السَّمَاءُ وَالْعَيْونُ الْعُشْرُ وَفِيمَا سَقِّي بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ . أخرجہ الموطأ وأخرجہ الترمذی عنهما عن أبي هريرة عن النبي ﷺ ، وأسقط ذكر البعل ، وقال أيضاً : وقد روي مرسلًا عنهما

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Hasil bumi yang diairi oleh air hujan dan mata air, zakatnya adalah sepersepuluh, adapun yang diairi sendiri dengan alat maka zakatnya seperdua puluh.'"

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Tanaman yang Tak Dialiri Sungai atau Irigasi, No. Hadits: 578)

No. 2499

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذٍ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِمَّا سَقَّتِ السَّمَاءُ الْعُشْرَ وَفِيمَا سَقِّي بِالذَّوَالِي نِصْفَ الْعُشْرِ أخرجہ النسائي وأضاف ابن ماجة "وما سقي بعلا" قبل كلمة العشر

Artinya: Dari Mu'adz dia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutusku ke negeri Yaman, lalu beliau memerintahkanku untuk mengambil sepersepuluh hasil tanaman yang disiram dengan air hujan dan separuh dari sepersepuluh (seperdua puluh) hasil tanaman yang disiram dengan tenaga manusia."





(HR. Nasa'i, Kitāb: Zakat, Bāb: Yang Terkena Kewajiban Sepersepuluh dan Seperdua Puluh, No. Hadits: 2444)

### c. Kadar Zakat Unta

No. 2500

Nabi bersabda:

عَنْ هُزْرِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي كُلِّ سَائِمَةٍ إِبِلٍ فِي أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَلَا يُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا قَالَ ابْنُ الْعَلَاءِ مُؤْتَجِرًا بِهَا فَلَهُ أَجْرُهَا وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ مَالِهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزْمَاتِ رَبَّنَا عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ لِأَلِ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ. أخرجه أبو داود والنسائي

Artinya: Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Pada setiap empat puluh unta *saimah* (yang digembala lebih dari satu tahun) terdapat zakat satu *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), dan unta tidak boleh dipisahkan dari hitungannya, barang siapa yang memberikan zakatnya karena mengharap pahala, maka baginya pahala. Dan Barang siapa yang enggan membayarnya, maka kami akan mengambilnya dan setengah hartanya: sebagai kewajiban di antara kewajiban-kewajiban Allah *Azza wa Jalla*, dan keluarga Muhammad tidak berhak sedikitpun dari harta tersebut.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa'imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1344)

No. 2501

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «نِعْمَ الْإِبِلُ الثَّلَاثُونَ، يَخْرُجُ مِنْهَا فِي زَكَاةِهَا وَاحِدَةٌ، وَيُرْحَلُ مِنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاحِدَةٌ، وَيُمنَحُ مِنْهَا وَاحِدَةٌ، وَهِيَ خَيْرٌ مِنَ الْأَرْبَعِينَ وَالْخَمْسِينَ وَالسَّبْتِينَ وَالسَّبْعِينَ وَالْثَمَانِينَ وَالْتِسْعِينَ وَالْمِئَةَ، وَوَيْلٌ لِصَاحِبِ الْمِئَةِ مِنَ الْمِئَةِ. رواه الطبراني في الكبير وفيه ابن لهيعة وفيه كلام

Artinya: Dari Ibnu Salamah bin Al-Akwa', dari ayahnya, dari Nabi Allah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Sebaik-baik unta berjumlah tiga puluh, dari unta tersebut dikeluarkan dalam zakatnya satu ekor, dan meninggalkan mereka di jalan Allah satu ekor, dan memberikan mereka satu ekor, yang lebih baik dari empat puluh, lima puluh, enam puluh, tujuh puluh, delapan puluh, sembilan puluh, dan seratus ekor unta, dan celakalah pemilik seratus dari seratus ekor unta yang tidak dikeluarkan zakatnya.”

(Al-Tabarani meriwayatkannya di *Al-Kabir*, dan padanya Ibn Lahi'ah dan ada perkataan lain)



#### d. Kadar Zakat Sapi

No. 2502

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ بَقْرَةً تَبِيْعًا أَوْ تَبِيْعَةً وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا أَوْ عِدْلَهُ مَعَاوِرَ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ .

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal dia berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutusku ke Yaman dan menyuruhku untuk mengambil zakat dari setiap tiga puluh ekor sapi zakatnya satu ekor *tabi'* atau *tabi'ah*, dan setiap empat puluh ekor sapi zakatnya satu ekor *musinnah*. Serta mengambil *jizyah* dari setiap yang baligh satu dinar atau seharga satu dinar seperti baju Ma'afir (baju yang dibuat di Ma'afir salah satu daerah di Yaman).”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Sapi, No. Hadits: 566)

عَنْ أَبِي وَائِلِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَعَثَنِي إِلَى الْيَمَنِ أَنْ لَا آخُذَ مِنَ الْبَقَرِ شَيْئًا حَتَّى تَبْلُغَ ثَلَاثِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ ثَلَاثِينَ فَفِيهَا عِجْلٌ تَابِعٌ جَدْعٌ أَوْ جَدَعَةٌ حَتَّى تَبْلُغَ أَرْبَعِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ أَرْبَعِينَ فَفِيهَا بَقْرَةٌ مُسِنَّةٌ

Artinya: Dari Abu Wa'il bin Salamah dari Mu'adz bin Jabal dia berkata: “Ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutusku ke negeri Yaman, beliau menyuruhku untuk tidak mengambil (zakat) dari sapi sedikitpun hingga mencapai tiga puluh ekor. Jika sudah mencapai tiga puluh ekor, maka zakatnya seekor anak sapi yang berumur satu tahun lebih, baik yang jantan atau betina. Apabila mencapai empat puluh, maka zakatnya satu ekor sapi yang sudah berumur dua tahun lebih.”

(HR. An-Nasa'i, No. 2410 Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Sapi)

No. 2503

Nabi bersabda:

عَنْ طَاوُسِ الْيَمَانِيِّ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ الْأَنْصَارِيَّ أَخَذَ مِنْ ثَلَاثِينَ بَقْرَةً تَبِيْعًا وَمِنْ أَرْبَعِينَ بَقْرَةً مُسِنَّةً وَأْتَى بِمَا دُونَ ذَلِكَ فَأَبَى أَنْ يَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا وَقَالَ لَمْ أَسْمَعْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ شَيْئًا حَتَّى أَلْقَاهُ فَأَسْأَلُهُ فَتُؤَيِّبُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُقَدَّمَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ . أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ

Artinya: Dari Thawus Al-Yamani bahwa Mu'adz bin Jabal Al-Ansari mengambil satu anak sapi dari setiap tiga puluh ekor sapi, dan satu anak sapi yang berumur tiga tahun dari setiap empat puluh ekor sapi. Maka ketika ada yang menyerahkan zakat dengan umur yang kurang dari ketentuan itu, Mu'adz pun menolaknya. Mu'adz lalu berkata: “Aku tidak pernah mendengar dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* adanya suatu kewajiban padanya. Maka (aku tidak akan mengambilnya) hingga aku menemui beliau dan bertanya tentangnya.” Namun Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meninggal, sebelum Mu'adz bin Jabal tiba.

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Sapi, No. Hadits: 531)





No. 2504

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي ثَلَاثِينَ مِنَ الْبَقَرِ تَبِيعٌ أَوْ تَبِيعَةٌ وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةٌ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ (\*\*) وابن ماجه وأخرج ابن ماجه مثله من حديث معاذ بن جبل قال “بعثني رسول الله ﷺ إلى اليمن وأمرني أن آخذ من البقر من كل أربعين مسنة وعن كل ثلاثين تبيعاً أو تبيعة”

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: “Pada setiap tiga puluh ekor sapi, zakatnya satu ekor *tabi'* atau *tabi'ah* (sapi jantan atau betina yang telah memasuki tahun kedua) dan pada setiap empat puluh ekor sapi, zakatnya satu ekor *musinnah* (yang telah memasuki tahun ketiga).”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Sapi, No. Hadits: 565)

No. 2505

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله ﷺ ليس في البقر العوامل صدقة ولكن في كل ثلاثين تبيع وفي كل أربعين مسن أو مسنة. رواه الطبراني في الكبير وفيه ليث بن أبي سليم وهو ثقة ولكنه مدلس

Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak ada sedekah pada sapi, tetapi dalam setiap tiga puluh yang mereka jual, dan dalam setiap empat puluh seorang tua atau seorang wanita tua.’”

No. 2506

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال لما بعث رسول الله ﷺ معاذاً إلى اليمن أمره أن يأخذ في كل ثلاثين من البقر تبيعاً أو تبيعة جذعاً أو جذعة ومن كل أربعين بقرة مسنة قالوا فالأوقاص قال ما أمرني فيها بشيء وسأسل رسول الله ﷺ إذا قدمت فلما قدم على رسول الله ﷺ سأله فقال ليس فيها شيء قال قال المسعودي والأرقاص ما بين الثلاثين إلى الأربعين والأربعين إلى الستين . رواه البزار وقال لم يتابع بقية أحد على رفعه إلا الحسن بن عماره والحسن ضعيف وقد روى عن طاووس مراسلاً

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, berkata ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengirim Mu'adz ke Yaman, dia memerintahkannya untuk mengambil setiap tiga puluh ekor sapi yaitu seekor anak sapi berumur setahun lebih yang jantan atau betina, dan dari setiap empat puluh sapi yaitu *musinah* (sapi usia 2 tahun), mereka bertanya tentang *Al-Auqas* (bilangan antara dua *nishob*) maka dijawab: “Nabi tidak memerintahkanku untuk mengambil zakatnya, dan aku akan tanyakan kepada Nabi,” setelah jumpa ditanyakan dan Nabi Menjawab: “Tidak ada kewajiban berzakat,” Imam Al Maudi berkata: “*Al-Auqas* itu antara 30 sampai 40 hingga 60.”

(HR. Al-Bazzar)



No. 2507

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ لَمْ يَأْمُرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَوْقَاصِ الْبَقَرِ شَيْئًا. رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tidak memeritahkanku memungut zakat sapi sama sekali (yang kurang dari tiga puluh ekor).” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Mu'adz bin Jabal *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 21003)

#### e. Kadar Zakat Madu

No. 2508

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَسَلِ فِي كُلِّ عَشْرَةِ أَزُقِّ زِقٌّ. أخرجه الترمذي

Artinya: Dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Pada setiap sepuluh *ziq* madu zakatnya sebesar satu *ziq* (yaitu wadah yang terbuat dari kulit untuk tempat madu dan lemak).” (HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Madu, No. Hadits: 570)

No. 2509

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما : قال قال رسول الله ﷺ : في العسل العشر في كل ثنتي عشرة قربة قربة وليس فيما دون ذلك شيء. رواه الطبراني في الأوسط وقد رواه الترمذي باختصار وفيه صدقة بن عبد الله وفيه كلام كثير وقد وثقه أبو حاتم وغيره

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu ‘anhu* dengan keduanya, berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Zakat madu ada kewajibannya sepersepuluh, sebanyak satu *qirbah* dari sepuluh *qirbah* yang mereka miliki, dan tidak ada zakat yang kurang dari itu.” (HR. Thabrani)

No. 2510

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَيَّارَةَ الْمُتَعِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي نَخْلًا قَالَ أَدِّ الْعُشْرَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحْمَهَا لِي فَحَمَاهَا لِي. أخرجه ابن ماجه

Artinya: Dari Abu Sayyarah Al-Mutta'i ia berkata: “Aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku memiliki pohon kurma,’ beliau bersabda: ‘Berikanlah sepersepuluhnya.’ Aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, jagalah ia untukku, sehingga tidak seorangpun mengambilnya.’ Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjaganya untukku.” (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Madu, No. Hadits: 1813)





No. 2511

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَخَذَ مِنَ الْعَسَلِ الْعَشْرَ. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya Abdullah bin Amru dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa beliau menetapkan sepersepuluh pada zakat madu. (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Madu, No. Hadits: 1814)

#### f. Zakat Kuda dan Sejenisnya

No. 2512

Nabi bersabda:

عَنْ حَارِثَةَ قَالَ جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالُوا إِنَّا قَدْ أَصَبْنَا أَمْوَالًا وَحَيْبًا وَرَقِيقًا نُحِبُّ أَنْ يَكُونَ لَنَا فِيهَا زَكَاةٌ وَطَهُورٌ قَالَ مَا فَعَلَهُ صَاحِبَايَ قَبْلِي فَأَفَعَلَهُ وَاسْتَشَارَ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِيهِمْ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ عَلِيُّ هُوَ حَسَنٌ إِنْ لَمْ يَكُنْ جَزِيَّةً رَاتِبَةً يُؤْخَذُونَ بِهَا مِنْ بَعْدِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ وَرِجَالَهُ ثِقَاتٌ

Artinya: Dari Haritsah dia berkata: “Sekelompok orang dari Syam datang kepada Umar, kemudian mereka berkata: ‘Sesungguhnya kami mempunyai harta, kuda, dan budak, dan kami ingin mengeluarkan zakat dan pensucinya.’ Umar menjawab: ‘Sebagaimana yang dilakukan oleh kedua sahabatku sebelumku maka aku akan melakukan seperti yang dilakukan mereka berdua.’ Kemudian dia bermusyawarah dengan para sahabat Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan di antara mereka ada Ali, maka Ali berkata: ‘Itu adalah baik jika itu bukan pajak rutin yang diambil dari mereka setelah kamu.’” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Awal Musnad Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 78)

No. 2513

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ أَهْلَ الشَّامِ قَالُوا لِأَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ خُذْ مِنْ حَيْبِنَا وَرَقِيقِنَا صَدَقَةً فَأَبَى ثُمَّ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَأَبَى عُمَرُ ثُمَّ كَلَّمُوهُ أَيْضًا فَكَتَبَ إِلَى عُمَرَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ إِنْ أَحْبَبُوا فَخُذْهَا مِنْهُمْ وَارْزُدْهَا عَلَيْهِمْ وَارْزُقْ رَقِيقَهُمْ قَالَ مَالِكٌ مَعْنَى قَوْلِهِ رَحِمَهُ اللَّهُ وَارْزُدْهَا عَلَيْهِمْ يَقُولُ عَلَى فُقَرَائِهِمْ. أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ

Artinya: Dari Sulaiman bin Yasar bahwasanya penduduk Syam berkata kepada Abu Ubaydah bin Jarrah: “Ambillah zakat kuda dan budak kami!” Tetapi Abu Ubaydah menolaknya. Setelah itu Ia menulis surat kepada Umar bin Khattab, dan ternyata Umar juga menolak. Penduduk Syam kembali menyampaikan permintaannya kepada Abu Ubaydah, hingga akhirnya Abu Ubaydah kembali menulis surat kepada Umar. Umar kemudian menulis balasan: “Jika mereka mau, maka ambillah zakat dari mereka lalu kembalikanlah kepada mereka, kemudian berilah budak-budak mereka bagian.” Malik berkata: “Maksud dari ucapan Umar ‘kembalikanlah kepada mereka’, adalah kepada orang-orang fakir mereka.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Budak, Kuda dan Madu, No. Hadits: 540)



No. 2514

Nabi bersabda:

جابر بن عبد الله رضي الله عنهما عن رسول الله ﷺ قال : في الخيل السائمة في كل فرس دينار . رواه الطبراني في الأوسط وفيه الليث بن حماد وعورك وكلاهما ضعيف

Artinya: Jaber bin Abdullah *Radliyallahu 'anhuma* atas keduanya, atas sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “ Pada kuda yang dipelihara dan semua kuda, nilai zakatnya adalah satu dinar.”

(HR At-Thabrani)

#### g. Zakat Hewan Ternak Lainnya

No. 2515

Nabi bersabda:

أبو ثعلبة رضي الله عنه قال سئل رسول الله ﷺ : أي الحمير زكاة ؟ قال : لا إلا الآية الفاذة الشاذة ( فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ) . رواه الطبراني في الكبير وفيه سعيد بن بشير وفيه كلام وقد وثق

Abu Tha'labah *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* ditanya: “Apakah terdapat zakat keledai?” Dia berkata: “Tidak ada, kecuali untuk ayat yang secara gamblang (barang siapa yang melakukan kebaikan seberat atom maka ia akan melihatnya).”

(HR At-Thabrani)

#### h. Harta Lainnya yang Terkena Kewajiban Zakat

No. 2516

Nabi bersabda:

مالك بن أوس قال كنت في المسجد فدخل أبو ذر المسجد فصلي ركعتين عند سارية فقال له عثمان كيف أنت ثم ولى واستفتح (ألهاكم التكاثر) وكان رجلا صلب الصوت فرفع صوته فارتج المسجد ثم أقبل على الناس فقلت يا أبا ذر أو قال له الناس حدثنا حديثاً سمعته من رسول الله ﷺ فقال سمعت رسول الله ﷺ يقول : في الإبل صدقتها وفي الغنم صدقتها . قال أبو عاصم وأظنه قال : في البقر صدقتها وفي الذهب والفضة والتبر صدقته ، ومن جمع مالاً فلم ينفقه في سبيل الله وفي الغارمين وابن السبيل فهو كية عليه يوم القيامة . يا أبا ذر اتق الله وانظر ما تقول فإن الناس قد كثرت في أيديهم قال يا ابن أخي انتسب لي فانتسبت له قال قد عرفت نسبك الأكبر قال أفترأ القرآن قلت نعم قال اقرأ ( الذين يكنزون الذهب والفضة ولا ينفقونها ) إلى آخر الآية قال فائقه إذا . رواه البزار بطوله وروى أحمد طرفاً منه وفيه موسى بن عبيدة الريذي وهو ضعيف

Artinya: Malik bin Aus telah berkata: “Ketika aku berada didalam masjid kemudian Abu Dzar memasuki masjid dan melaksanakan salat dua rakaat disamping tiang. Maka Utsman berkata kepada Malib bin Aus bagaimana keadaan mu kemudian Malik bin Aus menoleh dan mulai membacakan: “*Alha kumut takatsur,*” seorang lelaki dengan suara yang kaku telah mengangkat suaranya, masjidpun menjadi ramai kemudian dia menjumpai beberapa orang disana seraya berkata: “Wahai Abu Dzar orang-orang telah berkata kepadaku kami telah mendengar perkataan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam.*” Maka Abu Dzar berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Pada





unta ada zakatnya, dan pada emas dan perak ada zakatnya dan barang siapa yang mengumpulkan harta tetapi dia belum menginfakkannya di jalan Allah SWT kepada orang yang terlilit utang dan Ibnu Sabil maka dia sambar bara api pada hari kiamat. Wahai Abu Dzar, bertakwalah kamu kepada Allah dan perhatikanlah apa yang engkau katakan, sesungguhnya orang-orang akan banyak yang digenggam pada tangan-tangan mereka (bara api),’ berkata: ‘Wahai anak dari saudaraku, tersenyumlah engkau kepada ku,’ maka tersenyumlah dia kepadanya seraya berkata: ‘Sungguh engkau telah mengentahui keturunanmu yang lebih besar, berkatalah apakah engkau membaca dapat Al-Qur’an,’ aku menjawab benar, bacalah : ‘Orang-orang yang menimbun emas dan perak tidak mengeluarkannya sebagai *infaq* sampai pada akhir ayat, maka berkatalah sungguh celaka jadinya.’”

(HR. Bazari, dan Ahmad, didalamnya terdapat Musa bin ‘Ubaydah, lemah)

#### i. Sisi Lain dari Non Muslim

No. 2517

Nabi bersabda:

٢٥ أنس بن مالك رضي الله عنه قال فرض محمد ﷺ : في أموال المسلمين في كل أربعين درهما درهم ، وفي أموال أهل الذمة : في كل عشرين درهما درهم وفي أموال من لازمة له في كل عشرة دراهم درهم . رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات إلا أنه قال تفرد به زنيح ورواه جماعة ثقات فوقوه على عمر بن الخطاب

Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Kewajiban Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*: ‘Dalam kepemilikan harta umat Islam dalam setiap empat puluh dirham satu dirham, dan dalam kepemilikan harta orang-orang dhimmi: dalam setiap dua puluh dirham. Satu dirham, dan pada kepemilikan harta orang yang tidak mempunyai utang, dalam setiap sepuluh dirham satu dirham.’”

(HR At-Thabrani)

#### j. Zakat Perdagangan

No. 2518

Nabi bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي نُعِدُّ لِلْبَيْعِ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Samurah bin Jundab, ia berkata: “Adapun selanjutnya, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan Kami untuk mengeluarkan zakat dari sesuatu yang Kami persiapkan untuk dijual.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Apakah Semua Harta (Selain Dinar dan Dirham) Jika Diperdagangkan Wajib Dikeluarkan Zakat, No. Hadits: 1335)

No. 2519

Nabi bersabda:

أَبُو عَمْرٍو بْنُ حَمَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ يَبِيعُ الْأَدَمَ وَالْحِقَابَ : قَالَ : قَالَ لِي عَمْرٌو : زَكَّ مَالِكَ . قُلْتُ إِنَّمَا هُوَ الْأَدَمُ وَالْجَعَابُ . قَالَ قَوْمِهِ . رَوَاهُ مُسَدَّدٌ



Artinya: Abu Umar bin Hammas dari Ayahnya pada waktu itu menjual kulit dan kerudung. Dia berkata: “Kepadaku ini adalah harta milikmu. Aku telah berkata sesungguhnya itu adalah kulit dan kerudung. Berkatalah kaumnya.”  
(Diriwayatkan Musaddah)

### k. Zakat Uang

No. 2520

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَمَوْتُ عَنْ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ فَهَاتُوا صَدَقَةَ الرِّقَةِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا وَكَيْسٍ فِي تِسْعِينَ وَمِائَةٍ شَيْءٍ فَإِذَا بَلَغَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمٍ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ (\*) وَابْنُ مَاجَةَ . هَذِهِ رِوَايَةُ التِّرْمِذِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ ، وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ : وَقَدْ جَعَلَهُ بَعْضُهُمْ مَوْقُوفًا عَلَيَّ

Artinya: Dari Ali 'Alaihis salam, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: ‘Sungguh aku telah memaafkan dari mengambil zakat kuda dan budak, maka berikan zakat perak dari setiap empat puluh dirham, satu dirham. Tidak ada zakat sedikitpun pada jumlah seratus sembilan puluh, kemudian apabila telah mencapai dua ratus maka padanya terdapat zakat lima dirham.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Sa'imah (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1343)

No. 2521

Nabi bersabda:

عائشة وابن عمر رضي الله عنهم أن النبي ﷺ كان يأخذ من كل عشرين ديناراً فصاعداً نصف دينار ومن الأربعين ديناراً ديناراً أخرجه ابن ماجه

Aisyah dan Ibnu Umar Radliyallahu 'anhuma berkata: “Bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam mengambil dari setiap dua puluh dinar dan ke atas setengah dinar, dan dari empat puluh dinar satu dinar.”

(HR Ibnu Majah)

### l. Zakat Pendapatan

No. 2522

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ قَالَ أَوَّلُ مَنْ أَخَذَ مِنَ الْأَعْطِيَةِ الزَّكَاةَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ . أَخْرَجَهُ الْمُوطَّأُ

Artinya: Dari Ibnu Syihab bahwa dia berkata: “Yang pertama kali mengambil zakat dari jatah pemberian adalah Mu'awiyah bin Abu Sufyan.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Uang, Emas atau Perak, No. Hadits: 518)

No. 2523

Nabi bersabda:

هيبرة بن برهم رحمه الله عن ابن مسعود قال كان يعطينا العطاء ثم يأخذ زكاته . رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح خلا هيبرة وهو ثقة





Hubayra bin Barim *Radliyallahu 'anhu*, dari Ibn Masoud, dia berkata: “Dia biasa memberi kami hadiah dan kemudian mengambil zakatnya.”

(HR. At-Thabrani *rijalnya rijal* sahih selain Habirah ia termasuk *tsiqah*)

No. 2524

Nabi bersabda:

عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ كَانَ يَقُولُ هَذَا شَهْرُ زَكَاةِكُمْ فَمَنْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَلْيُؤَدِّ دَيْنَهُ حَتَّى تَحْصُلَ أَمْوَالُكُمْ فَتُؤَدُّوا مِنْهُ الزَّكَاةَ. أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ

Artinya: Dari Ibnu Syihab dari As Sa'ib bin Yazid bahwa Utsman bin Affan berkata: “Ini adalah bulan zakat kalian. Barang siapa punya utang hendaklah dia menunaikan utangnya, sehingga harta kalian bisa dihitung dan diambil zakatnya.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Sekaligus Punya Utang, No. Hadits: 525)

No. 2525

Nabi bersabda:

القاسم بن محمد أن أبا بكر الصديق كان إذا أعطى الرجل عطاء قال : هل لك مال ؟ فإن قال نعم ، قال : أد زكاته ، فإذا لم يكن له مال قال : لا تركه ( يعني مال العطاء ) حتى يحول عليه الحول . أَخْرَجَهُ مُسَدَدٌ

Artinya: Al-Qasim bin Muhammad bahwa jika Abu Bakar Al-Siddiq memberi seorang pria suatu hadiah, dia berkata: “Apakah Anda punya harta?” Jika dia menjawab ya, beliau berkata: “Tunaikanlah zakatnya, dan jika dia tidak punya harta, beliau berkata: ‘Jangan bayarkan (artinya uang pemberian tersebut) sampai haul satu tahun.’”

(HR. Musadad)

No. 2526

Nabi bersabda:

أم سعد الأنصارية قالت : قال رسول الله ﷺ “ ليس على من استلف مالا زكاة رواه أبو يعلى

Artinya: Ummu Saad Al-Ansari berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa yang meminjam uang maka ia tidak wajib mengeluarkan zakat.’”

(HR Abu Ya'la)

### m. Zakat Perhiasan Emas dan Perak

No. 2527

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا وَفِي يَدِ ابْنَتِهَا مَسَكِنَانِ غَلِيظَتَانِ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ لَهَا أَنْتُ عَطِيتِ زَكَاةَ هَذَا قَالَتْ لَا قَالَ أَيَسُرُّكَ أَنْ يُسَوِّرَكَ اللَّهُ بِهِمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَوَارِينَ مِنْ نَارٍ قَالَ فَحَلَعَتْهُمَا فَأَلْقَتْهُمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَتْ هُمَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلِرَسُولِهِ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَهَذِهِ رَوَايَةُ أَبِي دَاوُدَ

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa seorang wanita datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membawa anak wanitanya, dan di tangan anak wanita tersebut terdapat dua gelang tebal yang terbuat dari emas, kemudian beliau



berkata kepadanya: “Apakah engkau memberikan zakat emas ini?” Wanita tersebut berkata: “Tidak.” Beliau bersabda: “Apakah engkau senang karena kedua gelang tersebut Allah memberimu gelang dari api pada Hari Kiamat?” Khalid berkata: “Kemudian wanita tersebut melepas kedua gelang tersebut dan melemparkannya kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan berkata: ‘Kedua gelang itu untuk Allah ‘azza wajalla dan rasulNya.’” (HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Apa Itu Simpanan, dan Zakat Perhiasan, No. Hadits: 1336)

No. 2528

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَلْبَسُ أَوْضَاحًا مِنْ ذَهَبٍ فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكُنْتُ هُوَ فَقَالَ مَا بَلَغَ أَنْ تُؤَدَى زَكَاتُهُ فَرُكِّي فَلَيْسَ بِكَنْزٍ. أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ

Artinya: Dari 'Atha` dari Ummu Salamah, ia berkata: “Aku mengenakan perhiasan dari emas, lalu aku bertanya: ‘Wahai Rasulullah, apakah ini termasuk barang timbunan?’ Beliau menjawab: ‘Apa yang sudah mencapai nishabnya untuk dizakati kemudian telah dikeluarkan zakatnya maka bukanlah termasuk barang timbunan.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Apa Itu Simpanan, dan Zakat Perhiasan, No. Hadits: 1337)

No. 2529

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ أَنَّهُ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَى فِي يَدَيَّ فَتَخَاتٍ مِنْ وَرَقٍ فَقَالَ مَا هَذَا يَا عَائِشَةُ فَعُلْتُ صَنَعْتُهُنَّ أَنْزَيْتُ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَنْتُودِينَ زَكَاتَهُنَّ قُلْتُ لَا أَوْ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَ هُوَ حَسْبُكَ مِنَ النَّارِ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Abdullah bin Syaddad bin Al-Had bahwa ia berkata: “Kami menemui Aisyah istri Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, lalu ia berkata: ‘Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menemuiku dan melihat ditanganku ada cincin dari perak,’ lalu beliau berkata: ‘Apakah ini wahai Aisyah?’ Aku menjawab: ‘Aku menggunakannya untuk berhias di hadapanmu.’ Beliau berkata: ‘Apakah kamu mengeluarkan zakatnya?’ Aku menjawab: ‘Tidak! atau *Maasyaa Allah!*’ Beliau berkata: ‘Itu adalah bagianmu dari Neraka!’

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Apa Itu Simpanan, dan Zakat Perhiasan, No. Hadits: 1338)

No. 2530

Nabi bersabda:

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ قَالَتْ دَخَلْتُ أَنَا وَحَالَاتِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا أَسْوَرَةٌ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ لَنَا أَنْعُطِيَانِ زَكَاتُهُ قَالَتْ فَعُلْنَا لَا قَالَ أَمَا تَخَافَانِ أَنْ يُسَوِّرَكُمَا اللَّهُ أَسْوَرَةً مِنْ نَارٍ أَدْيَا زَكَاتَهُ. قُلْتُ لِأَسْمَاءَ حَدِيثٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ فِي الْخَاتَمِ مِنْ غَيْرِ ذِكْرِ زَكَاتِهِ - رَوَاهُ أَحْمَدُ وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ

Artinya: Dari Asma' binti Yazid dia berkata: “Aku bersama dengan bibiku masuk menemui Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, sedangkan bibiku memakai gelang yang terbuat dari emas, maka beliau bersabda kepada kami: ‘Apakah kamu telah menunaikan zakatnya?’ Asma' berkata: ‘Maka kami berkata, Tidak,’ Beliau bersabda: ‘Apakah kalian tidak takut jika Allah memakaikan buat kalian gelang dari api neraka?’ Tunaikanlah segera zakatnya.”





(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad dari Beberapa Kabilah, Bāb: Dari hadits Asma` binti Yazid Radliyallahu 'anha, No. Hadits: 26332)

No. 2531

Nabi bersabda:

محمد بن زياد قال سمعت أبا أمامة وهو يسأل عن حلية السيوف أمن الكنوز هي ؟ قال : نعم هي من الكنوز فقال رجل هذا شيخ أحق قد ذهب عقله فقال أبو أمامة : أما إني ما أحدثكم إلا ما سمعت . رواه الطبراني في الكبير وفيه بقية وهو ثقة ولكنه مدلس

Muhammad bin Ziyad berkata: “Saya mendengar Abu Umamah bertanya tentang perhiasan pedang, apakah harta itu termasuk simpanan atau tidak?” Dia berkata: “Ya, itu adalah salah satu simpanan harta.” Seseorang berkata: “Ini adalah orang tua bodoh yang pikirannya telah hilang.” Abu Umama berkata: “Adapun apa yang saya hanya memberitahu Anda tentang, apa yang saya telah dengar.”

(HR At-Thabrani)

No. 2532

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أنه قال وسألته امرأة عن حلي لها أفيه زكاة ؟ قال : إذا بلغ مائتي درهم فزكيه ، قالت : إن في حجري أيتاماً أفادفعه إليهم ؟ قال : نعم - رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات ولكن ابراهيم لم يسمع من ابن مسعود . وأخرجه اسحق مرفوعاً من حديث ابن مسعود

Artinya: Abdullah bin Mas'ud Radliyallahu 'anhu berkata bahwa seorang wanita bertanya kepadanya tentang perhiasannya, apakah wajib dikeluarkan zakatnya? Dia berkata: “Jika mencapai dua ratus dirham, maka tunaikan zakatnya,” Dia berkata: “Saya memiliki beberapa anak yatim, apakah saya harus membayarnya zakat kepada mereka?” Dia berkata: “Ya”

(HR At-Thabrani)

No. 2533

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تَلِي بَنَاتٍ أُخِيهَا يَتَامَى فِي حَجْرِهَا هُنَّ الْحُلِيِّ فَلَا تُخْرِجُ مِنْ حُلِيِّهِنَّ الزَّكَاةَ. أخرجه الموطأ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Al-Qasim dari bapaknya bahwa Aisyah istri Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam mengasuh anak-anak perempuan saudara laki-lakinya yang sudah yatim dan mereka mempunyai perhiasan. Namun Aisyah dia tidak mengeluarkan zakat dari perhiasan mereka.

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Perhiasan dan Wewangian yang Tak Perlu Dizakati, No. Hadits: 521)

No. 2534

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يُحَلِّي بَنَاتَهُ وَجَوَارِيَهُ الذَّهَبَ ثُمَّ لَا يُخْرِجُ مِنْ حُلِيِّهِنَّ الزَّكَاةَ. أخرجه الموطأ

Artinya: Dari Nafi' bahwa Abdullah bin 'Umar memakaikan perhiasan emas kepada anak-anak perempuannya dan budak-budak perempuannya. Namun ia tidak mengeluarkan zakat dari perhiasan mereka.



(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Perhiasan dan Wewangian yang Tak Perlu Dizakati, No. Hadits: 522)

No. 2535

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ يَعْلَى بْنِ مِرَّةَ التَّفَفِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ عَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنَ الذَّهَبِ عَظِيمٌ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَزَكِّي هَذَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا زَكَاةُ هَذَا فَلَمَّا أَذْبَرَ الرَّجُلُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمْرَةٌ عَظِيمَةٌ عَلَيْهِ. رواه أحمد والطبراني في الكبير إلا أن لفظه عن يعلى قال أتيت النبي ﷺ وفي يدي خاتم من ذهب - فذكر نحوه وفيه عثمان بن يعلى ولم يرو عنه غير أبيه

Artinya: Dari Amru bin Utsman Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi dari bapaknya dari kakeknya ia berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sementara ia memakai cincin besar yang terbuat dari emas, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu bertanya kepadanya: 'Apakah kamu telah menunaikan zakat cincin ini?' laki-laki itu menjawab: 'Wahai Rasulullah, lalu apa zakatnya cincin ini?' Ketika laki-laki itu berpaling, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Bara api besar (yang akan dipikulkan) kepadanya.'"

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 16898)

No. 2536

Nabi bersabda:

أسماء رضي الله عنها أنها كانت لا تزكي الحلي . رواه اسحق

Artinya: Asma, semoga Allah meridainya, bahwasanya beliau tidak mengeluarkan zakat dari perhiasan.

(HR Ishaq)

## n. Zakat Pertanian

No. 2537

Nabi bersabda:

طلحة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ ليس في الخضروات صدقة . رواه الطبراني في الأوسط والبخاري وفيه الحارث بن نبهان وهو متروك وقد وثقه ابن عدي

Artinya: Thalhah *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Tidak ada zakat dari sayur-sayuran.'"

(HR At-Thabrani)

No. 2538

Nabi bersabda:

أبو موسى الأشعري ومعاذ بن جبل رضي الله عنهما أن رسول الله بعثهما إلى اليمن فأمرهما أن يعلما الناس أمر دينهم وقال : لا تأخذ الصدقة إلا من هذه الأربعة الشعير والحنطة والزبيب والتمر.

رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح . وأخرج أبو يعلى عن ابن عمر أن أبا موسى ومعاذا لم يأخذا الصدقة إلا من هذه الأربعة





Artinya: Abu Musa Al-Asy'ari dan Muadh bin Jabal *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah mengirim mereka ke Yaman dan memerintahkan mereka untuk mengajarkan masyarakat tentang agama mereka dan berkata: “Jangan mengambil harta zakat kecuali dari empat hal ini: gandum halus dan gandum kasar, kismis dan kurma.”  
(HR At-Thabrani)

No. 2539

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ إِنَّمَا سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ فِي هَذِهِ الْخُمْسَةِ فِي  
الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالتَّمْرِ وَالزَّيْبِ وَالدُّرَّةِ . أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالْحَارِثُ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ  
وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ صَرَفُوا “وَالْعَشْرَ فِي التَّمْرِ وَالزَّيْبِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَذَكَرَ الْحَارِثُ عَنْ عَمْرِو  
بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ مَرْفُوعاً أَنَّهُ ﷺ فَرَضَ الزَّكَاةَ فِي ... وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالسَّلْتِ وَالزَّيْبِ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah menetapkan zakat pada lima bentuk makanan: tepung gandum, gandum, kurma, anggur kering, dan jagung.” Dan dalam riwayat Abu Bakar bin Abi Syeibah: sepuluh dalam kurma, kismis, gandum, dan barley, al-Harith menyebutkan tentang Amr ibn Shoaib tentang ayahnya dari kakeknya, mengatakan bahwa ia mengenakan zakat di ... gandum, barley, seledri, dan kismis.”  
(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Harta yang Wajib Dizakati, No. Hadits: 1805)

No. 2540

Nabi bersabda:

عائشة رضي الله عنها قالت جرت السنة من رسول الله ﷺ في صدق النساء اثنا عشر أوقية وأوقية والوقية أربعون  
درهماً فذلك ثمانون وأربعمائة وجرت السنة من رسول الله ﷺ في الغسل من الجنابة صاع والوضوء رطلين والمساع  
ثمانية أرطال وجرت السنة فيما أخرجت الأرض من الحنطة والشعير والزبيب إذا بلغ خمسة أوسق والوسق ستون  
صاعاً فذلك ثلاثمائة صاع بهذا الصاع الذي جرت به السنة وجرت السنة منه يعني النبي ﷺ أنه ليس فيما دون  
خمس أوسق زكاة والوسق ستون صاعاً بهذا الصاع فذلك ثلاثمائة صاع. رواه الطبراني في الأوسط وفيه صالح أبو  
موسى الطلحي وهو ضعيف

Artinya: Aisyah *Radliyallahu 'anhu*, berkata: “Termasuk sunah Rasulullah memberikan mahar 12 *uqiyah* sedangkan satu *uqiyah* itu sama dengan empat puluh dirham, dan setara dengan empat ratus delapan puluh. Termasuk sunah nabi juga dalam mandi *janabah* seukuran dengan satu *sha'* wudu dengan dua liter dan delapan puluh, termasuk sunah nabi juga mengeluarkan zakat dari gandum hasil bumi, gandum, kismis, apabila sampai kepada lima *wasaq* sedangkan satu *wasaq* itu setara dengan enam puluh *sha'*, maka zakat satu *sha'* itu enam puluh *sha'*, maka satu *wasaq* setara dengan tiga ratus *sha'*, ukuran *sha'* tersebut sejalan dengan sunah, sebagaimana sabda Nabi “Tidak ada kewajiban zakat-zakat pada hasil bumi yang kurang dari lima *wasaq*, sedangkan satu *wasaq* adalah enam puluh *sha'*, sedangkan satu *wasaq* adalah tiga ratus *sha'*.”  
(HR At-Thabrani, terdapat rawi yang bernama Abu Musa At-Thalhi beliau terkategori lemah)



### o. Zakat Harta yang Dimiliki Anak Yatim

No. 2541

Nabi bersabda:

مالك بن أنس بلغه : أن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال : اتجروا في أموال اليتامى ، لا تأكلها الصدقة  
أخرجه الموطأ وأخرج الطبراني نحوه في الأوسط عن أنس مرفوعاً قال الهيثمي أخبرني سيدي وشيخي أن إسناده  
صحيح

Artinya: Imam Malik bin Anas menyampaikan pesan: bahwa Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Berurusanlah berbisnis dengan harta-harta anak yatim sehingga tidak habis dikonsumsi untuk sedekah.”

(HR. Imam Malik dalam Kitab *Al-Muwatho*, riwayat ini dipandang *marfu* oleh Imam Al-Haitsami sanadnya sahih)

No. 2542

Nabi bersabda:

مالك بن أنس بلغه أن عائشة رضي الله عنها “ « كانت » تعطي أموال اليتامي من يتجر فيها أخرجه الموطأ.”

Artinya: Imam Malik bin Anas menyampaikan pesan bahwa Aisyah *Radliyallahu 'anha*, pernah memberikan hartanya untuk anak yatim kepada mereka yang mampu berbisnis dengan harta tersebut.

(HR. Imam Malik dalam kitab *Al-Muwatho*)

No. 2543

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ كَانَتْ عَائِشَةُ تَلْبِينِي وَأَخًا لِي يَتِيمَيْنِ فِي حَجْرٍهَا فَكَانَتْ تُخْرِجُ مِنْ  
أَمْوَالِنَا الزَّكَاةَ . أخرجه الموطأ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Al-Qasim dari ayahnya bahwa dia berkata: “Aisyah mengasuhku bersama dengan seorang saudara laki-lakiku yang yatim. Dan Aisyah mengeluarkan zakat dari harta kami.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Harta Anak Yatim dan Memperdagangkannya, No. Hadits: 523)

No. 2544

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تَلِي بَنَاتٍ أَخِيهَا  
يَتَامَى فِي حَجْرٍهَا هُنَّ الْحُلَى فَلَا تُخْرِجُ مِنْ حُلِيِّهِنَّ الزَّكَاةَ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Al-Qasim dari ayahnya bahwa Aisyah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengasuh anak-anak perempuan saudara laki-lakinya yang sudah yatim, dan mereka mempunyai perhiasan. Namun Aisyah dia tidak mengeluarkan zakat dari perhiasan mereka.

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Perhiasan dan Wewangian yang Tak Perlu Dizakati, No. Hadits: 521)





No. 2545

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه وسئل عن أموال اليتامى فقال: إذا بلغوا فأعلموهم ما حل فيها من زكاة فإن شاؤا زكوا وإن لم يشاؤا لم يزكوا . رواه الطبراني في الكبير ومجاهد لم يسمع من ابن مسعود ، وعن ابن مسعود قال ولي اليتيم يحصى السنين فإذا احتلم قال إن عليك كذا وكذا سنة ، ومجاهد لم يدرك ابن مسعود

Artinya: Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu 'anhu*, ketika ditanya tentang harta anak yatim, dia berkata: “Jika mereka mencapai masa baligh maka beri tahu mereka tentang apa yang harus dikeluarkan zakatnya. Jika mereka berkenan mengeluarkan zakatnya jika tidak maka mereka tidak mengeluarkannya.”

(HR At-Thabrani, sedangkan Al-Mujahid tidak mendengarnya dari Imam At-Thabrani)

### 3. Haulnya Kewajiban Zakat

No. 2546

Nabi bersabda:

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ لَا تَجِبُ فِي مَالٍ زَكَاةٌ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ . أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَاسْحَقُ بْنُ رَاهَوِيَةَ

Artinya: Dari Nafi' bahwa Abdullah bin 'Umar berkata: “Tidak ada kewajiban zakat pada suatu harta hingga mencapai waktu satu tahun.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Uang, Emas, atau Perak, No. Hadits: 517)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ مَنْ اسْتَفَادَ مَالًا فَلَا زَكَاةَ فِيهِ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ عِنْدَ رَبِّهِ

Artinya: Dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata, barang siapa yang memanfaatkan harta tertentu ditengah-tengah *haul* (selama setahun) maka barang tersebut tidak dikeluarkan zakatnya hingga genap satu *haul*.

(HR. At Tirmidzi, No. 573, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Harta Produktif Hingga Haul. Abu 'Isa berkata, riwayat ini lebih sahih dari hadits Abdurrahman bin Zaid bin Aslam.)

No. 2547

Nabi bersabda:

طلحة بن عبيد الله رضي الله عنه أنه قال قال رسول الله ﷺ كان يعجل صدقة العباس بن عبد المطلب سنتين رواه أبو يعلى والبخاري وفيه الحسن بن عماره وفيه كلام

Artinya: Thalhah bin 'Ubaydah *Radliyallahu 'anhu* bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* selalu menyegerakan melaksanakan sedekah Al-Abbas bin Abdul Muthalib selama dua tahun.

(HR Abu Ya'la, dalam riwayat ini masih diperbincangkan statusnya)

No. 2548

Nabi bersabda:

سراء بنت نبهان الغنوية قالت احتفر الحي في دار كلاب فأصابوا بها كنزاً عادياً فقالت كلاب دارنا وقال الحي احتفرنا فنأفروهم في ذلك إلى رسول الله ﷺ ففضى به للحي وأخذ منهم الخمس فاشترينا بنصيبنا ذلك مائة من



النعم فأتينا به الحي فأراد المصدق أن يصدقنا فأتينا عليه وأتينا النبي ﷺ فقال : إن كنتم جعلتموها في غيرها وإلا فلا شيء عليكم هذا العام ، وقال : إن المصدق إذا انصرف عن القوم وهو عنهم راض رضي الله عنهم وإذا انصرف وهو عليهم ساخط سخط الله عليهم رواه الطبراني في الكبير وفيه أحمد بن الحارث الغساني وهو ضعيف

Artinya: Sara Bint Nabhan Al-Ghanoubah berkata: “Kaum Alhay/kampung telah menggali tanah kawasan kediaman kaum Kilab, kemudian mereka telah menemukan harta terpendam yang luar biasa, kemudian kaum Kilab menceritakan kondisi tempat tinggalnya dan berkatalah kaum Alhay: “Sesungguhnya kami telah menggali.” kemudian bergegaslah mereka menjumpai Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah menentukan pembagian harta temuan tersebut bagi kaum Alhay dan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah mengambil sebagian hak dari mereka seperlima. Maka kami-pun telah membelinya dengan ketentuan kami terhadap harta tersebut dengan seratus dari harta itu, maka kami telah mendatangnya kaum Alhay, maka seiring di antara mereka ingin bersedekah dan memberikan sedekah kepada kami dan kami-pun mendatangi Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, seraya berkata: “Jika kalian telah menjadikannya bermanfaat selain dari padanya, maka akan baik dan bila tidak maka tidak ada berharga sedikitpun atas kalian pada tahun ini. Jika anda membuatnya di lain, jika tidak, anda tidak akan melakukan apa pun tahun ini,” dan dia berkata: “Jika seorang mukmin meninggalkan orang-orang dan dia merasa puas dengan mereka, semoga Allah meridai mereka, dan jika dia pergi sementara. dia marah kepada mereka, murka Allah menimpa mereka.”

(HR. At-Thabrani dalam *Al-Kabir* dan Didalamnya Iman Ahmad bin Al-Harits Al-Ghassani dan dia *dhoif*)

#### 4. Pembebasan Zakat

No. 2549

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ صَدَقَةٌ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu ‘anhu* dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*: “Tidak ada kewajiban zakat bagi seorang muslim pada budak dan kudanya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Tidak Ada Zakat Budak atas Seorang Muslim, No. Hadits: 1371)

وفي رواية ، أبا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ فِي الْعَبْدِ صَدَقَةٌ إِلَّا صَدَقَةُ الْفِطْرِ .  
أخرجه البخاري ومسلم ، وأخرج الموطأ والترمذي وأبو داود والنسائي الرواية الأولى .

Artinya: Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Tidak wajib menzakati hamba sahaya kecuali zakat fitrahnya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Seorang Muslim Tidak Mengeluarkan Zakat pada Kuda dan Budaknya, No. Hadits: 1633)

ولأبي داود أيضاً ، أن النبي ﷺ قَالَ لَيْسَ فِي الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ زَكَاةٌ إِلَّا زَكَاةُ الْفِطْرِ فِي الرَّقِيقِ

Artinya: Beliau bersabda: “Tidak ada zakat pada kuda dan budak, kecuali zakat fitrah pada budak.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Budak, No. Hadits: 1359)





وأخرجه أيضا ابن ماجه وللنسائي أيضا : “ لا زكاة على الرجل المسلم في عبده ولا في فرسه

No. 2550

Nabi bersabda:

عبد الله : سألت سعيد المسيب عن البراذين أفيها صدقة ؟ فقال سعيد : ليس في شيء من الخيل صدقة رواه الحارث

Artinya: Abdullah: Saya bertanya kepada Said Al-Musayyab tentang: “*Al-Baraqain* (dua hewan tunggangan), apakah terkategori wajib zakat?” Sayid berkata: “Tidak ada zakat pada kuda.”

(HR. Al-Harits)

No. 2551

Nabi bersabda:

عمرو بن حزم رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كتب إلى أهل اليمن بكتاب فيه الفرائض ... ولا في رقيق ولا في مزرعة ولا عمالها شيء إذا كانت تؤدي صدقتها من العشر وأنه ليس في عبد مسلم ولا في فرسه شيء وكان في الكتاب أن..

رواه الطبراني في الكبير

Artinya: Amr bin Hazm *Radliyallahu 'anhu* dengan dia, bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* menuliskan sepucuk surat kepada ahli Yaman tentang hal yang fardu ... dan tidak diwajibkan bagi hamba sahaya dan untuk lahan pertanian atau untuk para pekerjanya, untuk membayarkan sepersepuluh dari zakatnya, bahwasanya tidak diwajibkan mengeluarkan zakat untuk hamba sahayanya dan kuda yang ditunggangnya.

(HR. At-Thabrani)

No. 2552

Nabi bersabda:

سمرة بن جندب رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كان يأمرنا برقيق الرجل والمرأة الذين هم تلالده وهم غلمته لا يريد بيعهم فكان يأمرنا ألا نخرج عنهم من الصدقة شيئاً وكان يأمرنا أن نخرج الصدقة عن الذي يعد للبيع . رواه الطبراني في الكبير وروى أبو داود منه كان يأمرنا أن نخرج الصدقة من الذي نعد للبيع فقط ، وفي إسناده ضعف

Artinya: Sumarah bin Jundub *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* telah memerintahkan kami membebaskan budak laki-laki dan perempuan yang mana mereka memiliki anak dan anaknya tidak dijual. Kemudian Rasulullah memerintahkan kami agar mengeluarkan dari hak mereka sedekah dan Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan agar kami mengeluarkan sedekah dari orang yang bersiap untuk proses jual beli.

(HR. At-Thabrani dalam *Al-Kabir* dan diriwayatkan Abu Daud darinya dan Rasulullah memerintahkan kami agar mengeluarkan sedekah dari yang bersiap untuk proses jual beli. Dan dalam isnadnya terdapat kelemahan)



No. 2553

Nabi bersabda:

عزرة أن أهل الشام قالوا لعمر : إن أفضل أموالنا الخيل والرقيق . فأخذ عمر لكل فرس عشرة ولكل رأس عشرة . ثم رزقهم فكان يعطيهم أكثر مما أخذ منهم . فعمد هؤلاء ( يعني عمال : أمية ) فأخذوا من الرأس عشرة ومن الفرس عشرة ولم يرزقوا . رواه مسدد

Artinya: Uzhrah penduduk Syam mereka berkata kepada Umar: “Yang terbaik dari kekayaan kami adalah kuda dan budak.” Kemudian Umar mengambil sepuluh untuk setiap kuda dan untuk setiap keuntungan sepuluh. Kemudian memberikannya kepada mereka, maka didapati dia telah memberi kepada mereka lebih banyak dari pada apa yang diperoleh dari mereka, maka dia menyediakan bagi mereka, dan dia memberi mereka lebih dari yang dia ambil dari mereka. Jadi orang-orang ini (artinya pekerja: buta huruf) mengambil sepuluh dari kepala dan sepuluh dari Persia, dan mereka tidak diberi nafkah. (HR. Musadad)

No. 2554

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ أَمْرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ فَقِيلَ مَنْعَ ابْنِ جَمِيلٍ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَنْقُمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا قَدْ اخْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَدَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَعَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ . وَفِي رِوَايَةٍ “هِيَ عَلَيَّ ، وَمِثْلُهَا مَعَهَا”

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan untuk menunaikan sedekah (zakat). Lalu dikatakan kepada Beliau bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid, dan 'Abbas bin 'Abdul Muthalib tidak mau mengeluarkan zakat. Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Apa yang bisa mengingkari Ibnul Jamil tidak mengeluarkan zakatnya sebab dahulunya dia fakir namun kemudian Allah dan RasulNya menjadikannya kaya? Adapun Khalid, sungguh kalian telah menzalimi Khalid, padahal dia telah menghabiskan baju-baju besi dan peralatan perangnya untuk berjuang di jalan Allah. Adapun 'Abbas bin 'Abdul Muthalib dia adalah paman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, namun demikian dia tetap wajib berzakat dan juga kewajiban lain serupa zakat (sebagai kemuliaan)’” (HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman Allah “... untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah...”, No. Hadits: 1375)

## 5. Enggan Membayar Zakat

### a. Tegasnya Aturan Bagi Orang yang Enggan Membayar Zakat

No. 2549

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ صَدَقَةٌ فِي عِبْدِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ





Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Tidak ada kewajiban zakat bagi seorang muslim pada budak dan kudanya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Tidak Ada Zakat Budak atas Seorang Muslim, No. Hadits: 1371)

وفي رواية ، أبا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ فِي الْعَبْدِ صَدَقَةٌ إِلَّا صَدَقَةُ الْفِطْرِ .  
أخرجه البخاري ومسلم ، وأخرج الموطأ والترمذي وأبو داود والنسائي الرواية الأولى .

Artinya: Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Tidak wajib menzakati hamba sahaya kecuali zakat fitrahnya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Seorang Muslim Tidak Mengeluarkan Zakat pada Kuda dan Budaknya, No. Hadits: 1633)

ولأبي داود أيضاً ، أن النبي ﷺ قَالَ لَيْسَ فِي الْحَيْلِ وَالرَّقِيقِ زَكَاةٌ إِلَّا زَكَاةُ الْفِطْرِ فِي الرَّقِيقِ

Artinya: Beliau bersabda: “Tidak ada zakat pada kuda dan budak, kecuali zakat fitrah pada budak.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Budak, No. Hadits: 1359)

وأخرجه أيضا ابن ماجة وللنسائي أيضا : “ لا زكاة على الرجل المسلم في عبده ولا في فرسه

No. 2550

Nabi bersabda:

عبد الله : سألت سعيد المسيب عن البراذين أفيها صدقة ؟ فقال سعيد : ليس في شيء من الخيل صدقة رواه الحارث

Artinya: Abdullah: Saya bertanya kepada Said Al-Musayyab tentang: “*Al-Baraqain* (dua hewan tunggangan), apakah terkategori wajib zakat?” Sayid berkata: “Tidak ada zakat pada kuda.” (HR. Al-Harits)

No. 2551

Nabi bersabda:

عمرو بن حزم رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كتب إلى أهل اليمن بكتاب فيه الفرائض ... ولا في رقيق ولا في مزرعة ولا عمالها شيء إذا كانت تؤدي صدقتها من العشر وأنه ليس في عبد مسلم ولا في فرسه شيء وكان في الكتاب أن..

رواه الطبراني في الكبير

Artinya: Amr bin Hazm *Radliyallahu 'anhu* dengan dia, bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* menuliskan sepucuk surat kepada ahli Yaman tentang hal yang fardu ... dan tidak diwajibkan bagi hamba sahaya dan untuk lahan pertanian atau untuk para pekerjanya, untuk membayarkan sepersepuluh dari zakatnya, bahwasanya tidak diwajibkan mengeluarkan zakat untuk hamba sahayanya dan kuda yang ditunggangnya.

(HR At-Thabrani)



No. 2552

Nabi bersabda:

سمرة بن جندب رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كان يأمرنا برقيق الرجل والمرأة الذين هم تلامذه وهم غلمته لا يريد بيعهم فكان يأمرنا ألا نخرج عنهم من الصدقة شيئاً وكان يأمرنا أن نخرج الصدقة عن الذي يعد للبيع . رواه الطبراني في الكبير وروى أبو داود منه كان يأمرنا أن نخرج الصدقة من الذي نعد للبيع فقط ، وفي إسناده ضعف

Artinya: Sumarah bin Jundub Radliyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam telah memerintahkan kami membebaskan budak laki-laki dan perempuan yang mana mereka memiliki anak dan anaknya tidak dijual. Kemudian Rasulullah memerintahkan kami agar mengeluarkan dari hak mereka sedekah dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam memerintahkan agar kami mengeluarkan sedekah dari orang yang bersiap untuk proses jual beli.

(HR. At-Thabrani dalam *Al-Kabir* dan diriwayatkan Abu Daud darinya dan Rasulullah memerintahkan kami agar mengeluarkan sedekah dari yang bersiap untuk proses jual beli. Dan dalam isnadnya terdapat kelemahan)

No. 2553

Nabi bersabda:

عزرة أن أهل الشام قالوا لعمر : إن أفضل أموالنا الخيل والرقيق . فأخذ عمر لكل فرس عشرة ولكل رأس عشرة . ثم رزقهم فكان يعطيهم أكثر مما أخذ منهم . فعمد هؤلاء ( يعني عمال : أمية ) فأخذوا من الرأس عشرة ومن الفرس عشرة ولم يرزقوا . رواه مسدد

Artinya: Uzhrah penduduk Syam mereka berkata kepada Umar: “Yang terbaik dari kekayaan kami adalah kuda dan budak.” Kemudian Umar mengambil sepuluh untuk setiap kuda dan untuk setiap keuntungan sepuluh. Kemudian memberikannya kepada mereka, maka didapati dia telah memberi kepada mereka lebih banyak dari pada apa yang diperoleh dari mereka, maka dia menyediakan bagi mereka, dan dia memberi mereka lebih dari yang dia ambil dari mereka. Jadi orang-orang ini (artinya pekerja: buta huruf) mengambil sepuluh dari kepala dan sepuluh dari Persia, dan mereka tidak diberi nafkah.

(HR. Musadad)

No. 2554

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ فَقِيلَ مَنْعَ ابْنِ جَمِيلٍ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَنْتَقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَعْنَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا قَدْ اخْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَدَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَعَمَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ . وَفِي رِوَايَةٍ “هِيَ عَلَيَّ ، وَمِثْلُهَا مَعَهَا”

Artinya: Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu berkata: “Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam memerintahkan untuk menunaikan sedekah (zakat). Lalu dikatakan kepada Beliau bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid, dan 'Abbas bin 'Abdul Muthalib tidak mau mengeluarkan zakat. Maka Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: ‘Apa yang bisa mengingkari Ibnul Jamil tidak mengeluarkan zakatnya sebab dahulunya dia fakir namun kemudian Allah dan RasulNya menjadikannya kaya? Adapun Khalid, sungguh kalian telah





menzalimi Khalid, padahal dia telah menghabiskan baju-baju besi dan peralatan perangnya untuk berjuang di jalan Allah. Adapun 'Abbas bin 'Abdul Muthalib dia adalah paman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, namun demikian dia tetap wajib berzakat dan juga kewajiban lain serupa zakat (sebagai kemuliaan)”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman Allah “... untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah...”, No. Hadits: 1375)

### b. Zakat dan Harta Simpanan

No. 2567

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ أَحْبَبَنِي عَنْ قَوْلِ اللَّهِ ﴿ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَنْ كَتَمَهَا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاةَهَا فَوَيْلٌ لَهُ إِمَّا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تُنَزَّلَ الزَّكَاةُ فَلَمَّا أُنْزِلَتْ جَعَلَهَا اللَّهُ طَهْرًا لِلْأَمْوَالِ  
أخرجه البخاري والموطأ

Artinya: 'Abdullah bin 'Umar *Radliyallahu 'anhu*, lalu seorang Badui berkata: “Kabari aku akan firman Allah: *walladziina yaknizuunadz dzahaba wal fidhdhata walaa yunfiquunahaa fii sabiilillah* (dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnannya pada jalan Allah).” Ibn 'Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Barang siapa yang menyimpannya dan ia tidak menunaikan zakatnya maka celakalah ia. Namun ayat ini turun sebelum diturunkannya ayat zakat, ketika aturan zakat sudah diturunkan maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjadikannya ketentuan ayat ini sebagai perintah pensucian harta.” (HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Harta yang Sudah Dikeluarkan Zakatnya Tidak Dianggap Sebagai Menimbun Harta, No. Hadits: 1316)

وفي رواية الموطأ ، قال عبد الله بن دينار : سمعت عبد الله بن عمر - وهو يسأل عن الكنز ما هو ؟ - فقال : هو المال الذي لا تؤدي منه الزكاة

### c. Pengambilan Zakat dengan Paksa dan Denda berupa Harta

No. 2568

Nabi bersabda:

عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي كُلِّ سَائِمَةٍ إِبِلٍ فِي أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَلَا يُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا قَالَ ابْنُ الْعَلَاءِ مُؤْتَجِرًا بِهَا فَلَهُ أَجْرُهَا وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ مَالِهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبَّنَا عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ لِأَلِ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ  
أخرجه أبو داود والنسائي

Artinya: Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Pada setiap empat puluh unta *sa'imah* (yang digembala lebih dari satu tahun) terdapat zakat satu *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), dan unta tidak boleh dipisahkan dari hitungannya. Barang siapa yang memberikan zakatnya karena mengharap pahala, maka baginya pahala. Dan Barang siapa yang enggan membayarnya,



maka Kami akan mengambilnya dan setengah hartanya: sebagai kewajiban di antara kewajiban-kewajiban Allah *Azza wa Jalla*, dan keluarga Muhammad tidak berhak sedikitpun dari harta tersebut.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa'imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1344)

No. 2569

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : من كسب طيبا خبثته منع الزكاة ومن كسب خبيثا لم تطيبه الزكاة . رواه الطبراني في الكبير وإسناده منقطع ، وعنه قال لا يكون رجل يكتز فيمس درهم درهما ولا دينار دينارا يوسع جلده حتى يوضع كل دينار ودرهم على حدته رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات

Artinya: Abdullah bin Mas'ud *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Barang siapa yang mencari rezeki dengan jalan yang baik maka keburukannya akan dihapuskan oleh zakat dan barang siapa yang mencari rezeki dengan cara yang tidak baik maka tidak akan bisa dihapus dengan zakat. (HR. At-Thabrani dalam *Al-Kabir* dan Isnadnya Terputus), dan darinya telah berkata tidaklah seorang laki-laki menimbun maka tidaklah berkembang dirham menjadi banyak begitu juga dinar berkembang menjadi banyak sampai kantong terbuat dari kulit itu penuh sehingga diletakan setiap dinar dan dirham sesuai batasannya.

(HR At-Thabrani, *rijal* haditsnya kuat)

### C. Penghimpunan Pendapatan

#### 1. Penghimpunan Dana Zakat dengan Mengerahkan Kekuatan dan Memerangnya

No. 2570

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا تُؤَيِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ فَقَالَ وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهُ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ

أخرجه الجماعة

Artinya: Bahwa Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* wafat yang kemudian Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu* menjadi khalifah maka beberapa orang Arab ada yang kembali menjadi kafir (dengan enggan menunaikan zakat). Maka (ketika Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu* hendak memerangi mereka), 'Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* bertanya: ‘Bagaimana anda memerangi orang padahal Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah bersabda: ‘Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan *Laa Ilaaha Illallah*. Maka Barang siapa





telah mengucapkannya berarti terlindunglah dariku darah dan hartanya kecuali dengan haknya sedangkan perhitungannya ada pada Allah.” Maka Abu Bakar Ash-Shidiq *Radliyallahu ‘anhu* berkata: ‘Demi Allah, aku pasti akan memerangi siapa yang memisahkan antara kewajiban salat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan membayarkan anak kambing yang dahulu mereka menyerahkannya kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, pasti akan aku perangi mereka disebabkan keengganan itu.’ Berkata, ‘Umar bin Khattab *Radliyallahu ‘anhu*: ‘Demi Allah, ketegasan dia ini tidak lain selain Allah telah membukakan hati Abu Bakar Ash-Shidiq *Radliyallahu ‘anhu* dan aku menyadari bahwa dia memang benar.’”  
(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Kewajiban Berzakat, No. Hadits: 1312)

No. 2571

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ حَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنِيهِمْ فُتْرُدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةَ إِلَّا الْمَوْطَأَ

Artinya: Ibnu 'Abbas *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata, kepada Mu'adz bin Jabal *Radliyallahu ‘anhu* ketika beliau mengutusnyanya ke negeri Yaman: ‘Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum Ahlul Kitab, jika kamu sudah mendatangi mereka maka ajaklah mereka untuk bersaksi tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaati kamu tentang hal itu, maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka salat lima waktu pada setiap hari dan malamnya. Jika mereka telah menaati kamu tentang hal itu maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka zakat yang diambil dari kalangan orang mampu dari mereka dan dibagikan kepada kalangan yang fakir dari mereka. Jika mereka menaati kamu dalam hal itu maka janganlah kamu mengambil harta-harta terhormat mereka dan takutlah terhadap doanya orang yang terzalimi karena antara dia dan Allah tidak ada hijab (pembatas yang menghalangi) nya.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Mengambil Sedekah dari Orang Kaya dan Memberikannya Kepada Orang Miskin, No. Hadits: 1401)

No. 2572

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ فَقِيلَ مَنْعَ ابْنِ جَمِيلٍ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَنْقُمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَعْنَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَطْلِمُونَ خَالِدًا قَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَدَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَعَمُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا ، وَفِي رِوَايَةٍ : “هِيَ عَلِي ، وَمِثْلُهَا مَعَهَا “ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ



Artinya: Dari Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan untuk menunaikan sedekah (zakat). Lalu dikatakan kepada Beliau bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid, dan 'Abbas bin 'Abdul Muthalib tidak mau mengeluarkan zakat. Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Apa yang bisa mengingkari Ibnul Jamil tidak mengeluarkan zakatnya sebab dahulunya dia fakir namun kemudian Allah dan RasulNya menjadikannya kaya? Adapun Khalid, sungguh kalian telah menzalimi Khalid, padahal dia telah menghabiskan baju-baju besi dan peralatan perangnya untuk berjuang di jalan Allah. Adapun 'Abbas bin 'Abdul Muthalib dia adalah paman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, namun demikian dia tetap wajib berzakat dan juga kewajiban lain serupa zakat (sebagai kemuliaan)’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman Allah “... untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah...”, No. Hadits: 1375)

No. 2573

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنَكِرُوهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَّا ذَلِكَ قَالَ تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ

Artinya: Dari Abdullah dia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sungguh, sepeninggalku akan ada penguasa-penguasa negara yang mementingkan diri sendiri dan membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tidak kalian sukai.’ Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulullah, lantas apa yang anda perintahkan kepada kami ketika mengalami peristiwa tersebut?’ beliau menjawab: ‘Tunaikanlah kewajiban kalian dan mintalah hak kalian kepada Allah.’

(HR. Muslim, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Wajibnya Memenuhi Isi Bait, No. Hadits: 3430)

No. 2574

Nabi bersabda:

عمر بن الخطاب رضي الله عنه “ذكر عنده أبو بكر ، فبكى ، وقال وددت أن عملي كله مثل عمله يوما واحدا من أيامه ، وليلة واحدة من ليلائه ، أما ليلته ... وأما يومه ، فلما قبض النبي ﷺ ارتدت العرب ، وقالوا : لا نؤدي زكاة ، فقال : لو منعوني عقالا لجاهدتم عليه فقلت : يا خليفة رسول الله ، تألف الناس . وارفق بهم ، فقال لي : أجبار في الجاهلية وخوار في الإسلام ؟ إنه قد انقطع الوحي ، وتم الدين ، أينقص وأنا حي ؟ “  
أخرجه .... (\*) . وأخرج اسحق عن أبي بكر “والله لو منعوني عقالا مما أخذ منهم النبي ﷺ لقاتلتهم عليه ، وأضاف : وكان يأخذ مع البعير عقالا . وروى مسدد من طريق يحيى أن أبا بكر الصديق استشار عليا في أهل الردة فقال : إن الله جمع بين الصلاة والزكاة ولا أرى أن يفرق ، فعند ذلك قال أبو بكر ما قال

Artinya: Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Abu Bakar disebutkan kepadanya, dan dia menangis, dan berkata, ‘Saya berharap seluruh pekerjaan saya sama dengan pekerjaannya, satu hari, dan satu hari. Zakat, dan dia berkata: ‘Jika mereka menghalangi saya dengan ikat kepala, saya akan memerangi mereka untuk itu.’ Maka saya berkata: ‘Wahai khalifah Rasulullah, kumpulkan orang-orang dan bersikap baik kepada mereka,’ jadi dia berkata kepada saya: ‘Apakah wajib di era pra-Islam dan berperang dalam Islam?’”





No. 2575

Nabi bersabda:

عن سعد بن أبي وقاص قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : “ ادفعوها إليهم ما صلوا الخمس “ رواه الطبراني في الأوسط وفيه هائي، بن المتوكل وهو ضعيف

Artinya: Dari Saad bin Abi Waqqas, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengatakan: “Tunaikanlah zakat itu kepada mereka selama mereka salat lima waktu.”

(HR. At-Tabarani dalam kitab *Al-Awsat*, terdapat rawi yang terkategori lemah)

No. 2576

Nabi bersabda:

مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، ثنا أَبِي، وَعَمِّي أَبُو بَكْرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَأَلَ صُبَيْحُ أبا عُثْمَانَ: هَلْ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: أَسَلَمْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَدَيْتُ إِلَيْهِ ثَلَاثَ صَدَقَاتٍ، وَمَلَأْتُهُ

Artinya: Mohammed bin Utsman bin Abi Shaibah, ayahku telah menuturkan kepadaku dan pamanku Abu Bakar, ia berdua berkata: “Telah menceritakan kepada kami Abdul Rahim Bin Sulaiman, dari Asim, ia berkata: ‘Pernahkah kamu melihat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?’ Dia berkata: ‘Saya memeluk Islam pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan memberinya tiga kali sedekah, akan tetapi aku belum menjumpainya.’”

## 2. Kebijakan dan Apresiasi

No. 2577

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ فَأَتَيْنَا وَادِي الْقُرَى عَلَى حَدِيثِي لَامْرَأَةٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْرُصُوهَا فَخَرَصْنَاهَا وَخَرَصَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَةَ أَوْسُقٍ وَقَالَ أَحْصِيهَا حَتَّى نَرْجِعَ إِلَيْكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَانْطَلَقْنَا حَتَّى قَدِمْنَا تَبُوكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَتَهَبُ عَلَيْكُمْ اللَّيْلَةُ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَلَا يُمْ فِيهَا أَحَدٌ مِنْكُمْ فَمَنْ كَانَ لَهُ بَعِيرٌ فَلْيَسُدَّ عِقَالَهُ فَهَبَّتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَقَامَ رَجُلٌ فَحَمَلَتْهُ الرِّيحُ حَتَّى أَلْقَتْهُ بِجَبَلِي طَبِيٍّ وَجَاءَ رَسُولُ ابْنِ الْعَلَمَاءِ صَاحِبِ أَيْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ وَأَهْدَى لَهُ بَعْلَةً بَيْضَاءَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْدَى لَهُ بُرْدًا ثُمَّ أَقْبَلْنَا حَتَّى قَدِمْنَا وَادِي الْقُرَى فَسَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْأَةَ عَنْ حَدِيثِهَا كَمْ بَلَعَتْ ثَمَرَهَا فَقَالَتْ عَشْرَةَ أَوْسُقٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّي مُسْرِعٌ فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيُسْرِعْ مَعِي وَمَنْ شَاءَ فَلْيَمْكُثْ فَخَرَجْنَا حَتَّى أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ فَقَالَ هَذِهِ طَابَةٌ وَهَذَا أُحُدٌ وَهُوَ جَبَلٌ يُجْبَنُ وَنُحْبَةُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ خَيْرَ دُورِ الْأَنْصَارِ دَارُ بَنِي النَّجَارِ ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ ثُمَّ دَارُ بَنِي سَاعِدَةَ وَبِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ فَلَحِقْنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ أَلَمْ تَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرٌ دُورِ الْأَنْصَارِ فَجَعَلْنَا آخِرًا فَأَذْرَكَ سَعْدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ خَيْرَتْ دُورِ الْأَنْصَارِ فَجَعَلْتَنَا آخِرًا فَقَالَ أَوْ لَيْسَ



بِحَسْبِكُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخِيَارِ وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَقَّانُ ح وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ سَلَمَةَ الْمَخْرُومِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بِهَذَا الْإِسْنَادِ إِلَى قَوْلِهِ وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ حَيْرٌ وَمَا يَذْكَرُ مَا بَعْدَهُ مِنْ قِصَّةِ سَعْدِ بْنِ عَبَّادَةَ وَزَادَ فِي حَدِيثِ وَهَيْبٍ فَكَتَبَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَرِيهِمْ وَمَا يَذْكَرُ فِي حَدِيثِ وَهَيْبٍ فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Abu Humaid dia berkata: “Kami pernah menyertai Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untuk berangkat ke medan perang Tabuk. Ketika kami tiba di Wadi (lembah) Al-Qura, dekat sebuah kebun milik seorang wanita Arab, maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bertanya kepada kami: ‘Cobalah kalian terka, berapa takarkah buah kurma itu?’ Lalu mereka pun menerka, sementara Rasulullah menerkannya bahwa jumlah buah kurma itu sebanyak sepuluh gantang. Kemudian Rasulullah berkata kepada wanita Arab itu: ‘Hitunglah berapa takar buah kurma tersebut dan Insya Allah kami akan kembali lagi ke sini di hari yang lain.’ Setelah itu, kami pun berangkat kembali hingga tiba di Tabuk. Tak lama kemudian Rasulullah berkata kepada kami: ‘Wahai para sahabat, pada malam ini akan ada angin dahsyat yang menerpa kalian. Oleh karena itu, janganlah ada seorang pun di antara kalian yang berdiri nanti malam ketika angin dahsyat datang. Dan barang siapa membawa unta, maka ikatlah untanya kuat-kuat!’ Memang benar, pada malam harinya angin dahsyat bertiup dengan kencangnya. Ada seorang laki-laki yang mencoba untuk berdiri, namun tiba-tiba angin dahsyat menerpa dan melemparkannya ke dua gunung Thayyi. Utusan Ibnu 'Alma, penguasa Ailah, pernah datang kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dengan membawa sepucuk surat dan seekor bighal putih yang dihadiahkan untuk Rasulullah. Setelah menerima kiriman itu, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* langsung membalas suratnya seraya menghadiahkan kain selendang kepadanya. Kemudian kami berangkat lagi hingga tiba di Wadi Al-Qura. Lalu Rasulullah bertanya kepada wanita pemilik kebun kurma itu: ‘Berapa banyak buah kurma yang dihasilkan?’ Wanita pemilik kebun itu menjawab: ‘Ada sepuluh gantang ya Rasulullah.’ Setelah itu, Rasulullah pun bersabda: ‘Sesungguhnya aku akan segera berangkat pulang ke Madinah. Barang siapa yang ingin pulang bersamaku, maka bersiap-siaplah dan barang siapa yang ingin lebih lama tinggal di sini, maka menetaplah!’ lalu kamipun berangkat pulang hingga sampai pinggiran kota Madinah. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Inilah kota Madinah, kota yang baik. Dan ini adalah gunung Uhud yaitu gunung yang mencintai kita dan kita pun mencintainya.’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pernah bersabda: ‘Sesungguhnya perkampungan kaum Ansar yang terbaik adalah perkampungan Bani Najjar. Setelah itu baru perkampungan Bani Abdul Asyhal. Kemudian perkampungan Bani Al-Harits bin Al-Khazraj. Lalu perkampungan Bani Sa'idah. Di setiap perkampungan kaum Ansar itu pasti ada kebaikan.’ Kami menemui Sa'ad bin Ubadah dan Abu Usaid berkata: ‘Tahukah kamu bahwasannya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah menyatakan kebaikan perkampungan kaum Ansar dengan menjadikan kita berada pada urutan terakhir?’ Kemudian Sa'ad bin Ubadah menemui Rasulullah seraya berkata: ‘Ya Rasulullah, engkau telah menyatakan tentang kebaikan perkampungan kaum Ansar, tapi mengapa engkau meletakkan kami pada urutan terakhir?’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: ‘Tidak cukupkah bagimu menjadi gologan yang baik? Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami. Affan demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Al-Mughirah bin Salamah Al-Makhzumi keduanya telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Amru bin Yahya melalui jalur ini, hingga perkataannya: 'Di setiap perkampungan kaum Ansar itu pasti ada kebaikan.' Dan tidak ada ada lagi kisah Sa'ad bin Ubadah setelah itu. Sedangkan





di dalam Hadits Wuhaib ada tambahan: ‘Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkirim surat kepadanya di negeri mereka.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Keutamaan, Bāb: Mukjizat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, No. Hadits: 4230)

No. 2578

Nabi bersabda:

عَنْ عَتَابِ بْنِ أُسَيْدٍ قَالَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْرَصَ الْعِنَبُ كَمَا يُخْرَصُ النَّخْلُ وَتُؤْخَذُ زَكَاةُ زَيْبِيَا كَمَا تُؤْخَذُ زَكَاةُ النَّخْلِ تَمْرًا. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ (\*) وابن ماجه . ولفظ ابن ماجه “أن النبي ﷺ كان يبعث على الناس من يخرص عليهم كرومهم وثمارهم

Artinya: Dari 'Attab bin Usaid, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan untuk memperkirakan jumlah anggur sebagaimana memperkirakan jumlah kurma, dan diambil zakatnya dalam bentuk kismis sebagaimana pohon kurma diambil zakatnya dalam bentuk kurma.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Taksiran Anggur, No. Hadits: 1366)

No. 2579

Nabi bersabda:

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَسْعُودٍ بْنُ نِيَّارٍ يَقُولُ جَاءَ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ إِلَى مَجْلِسِنَا فَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا حَرَصْتُمْ فَخُذُوا وَدَعُوا الثُّلُثَ فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا الثُّلُثَ فَدَعُوا الرُّبْعَ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Mas'ud bin Niyar dia berkata, “Sahl bin Abu Hatsmah telah datang kepada majelis kami lalu beliau bercerita, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jika kalian telah menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan, maka ambillah dua pertiganya dan tinggalkanlah sepertiganya untuk pemiliknya, jika tidak maka seperempatnya.’” (hal ini dinamakan *Kharsh*).

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Cincin, No. Hadits: 582)

No. 2580

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ افْتَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ وَاشْتَرَطَ أَنَّ لَهُ الْأَرْضَ وَكُلَّ صَفْرَاءَ وَبَيْضَاءَ قَالَ أَهْلُ خَيْبَرَ نَحْنُ أَعْلَمُ بِالْأَرْضِ مِنْكُمْ فَأَعْطَيْنَاهَا عَلَى أَنَّ لَكُمْ نِصْفَ الثَّمَرَةِ وَلَنَا نِصْفُ فَرْعَمٍ أَنَّهُ أَعْطَاهُمْ عَلَى ذَلِكَ فَلَمَّا كَانَ حِينَ يُصْرَمُ النَّخْلُ بَعَثَ إِلَيْهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَحَزَرَ عَلَيْهِمُ النَّخْلَ وَهُوَ الَّذِي يُسَمِّيهِ أَهْلُ الْمَدِينَةِ الْحُرْصَ فَقَالَ فِي ذِهْ كَذَا وَكَذَا قَالُوا أَكْثَرْتَ عَلَيْنَا يَا ابْنَ رَوَاحَةَ فَقَالَ فَأَنَا أَلِي حَزَرَ النَّخْلَ وَأَعْطَيْكُمْ نِصْفَ الَّذِي قُلْتُمْ قَالُوا هَذَا الْحَقُّ وَبِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ قَدْ رَضِينَا أَنْ نَأْخُذَهُ بِالَّذِي قُلْتُمْ فِي رِوَايَةِ بَعْضِهِ ، وَفِيهِ — بَعْدَ قَوْلِهِ “صَفْرَاءَ وَبَيْضَاءَ” — “يَعْنِي الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ” . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ وَأَعْطَيْكُمْ نِصْفَ الَّذِي قُلْتُمْ . “ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menaklukkan Khaibar dan beliau memberi syarat bahwa tanah dan seluruh emas dan perak adalah untuk beliau.” Penduduk Khaibar berkata: “Kami lebih mengetahui mengenai tanah



tersebut daripada kalian, maka berikan kepada kami dan kalian mendapatkan setengah buahnya dan kami mendapatkan setengah.” Ibnu Abbas mengaku bahwa beliau memberikan tanah tersebut kepada mereka dengan syarat hal tersebut. Kemudian tatkala telah sampai waktu pemetongan kurma, beliau mengutus kepada mereka Abdullah bin Rawahah. Kemudian ia memperkirakan kurma untuk mereka yang penduduk Madinah namakan *khirsh*. Kemudian ia berkata: “Dalam pohon-pohon ini terdapat sekian dan sekian. Mereka berkata: engkau telah memperbanyak atas kami wahai Ibnu Rawahah!” Maka ia berkata: “Aku yang menaksirkan dan memberi kepada kalian setengah yang aku katakan.” Mereka berkata: “Ini adalah benar, dan dengannya langit dan bumi tegak. Kami rela mengambilnya sesuai dengan apa yang engkau katakan.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Penjelasan tentang *Al-Musaqah* (Mengairi Lahan Orang Lain dengan Sistem Bagi Hasil), No. Hadits: 2961)

No. 2581

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّهَا قَالَتْ وَهِيَ تَذْكُرُ شَأْنَ حَيْبَرَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُ ابْنَ رَوَاحَةَ إِلَى الْيَهُودِ فَيَحْرُصُ عَلَيْهِمُ النَّخْلَ حِينَ يَطِيبُ قَبْلَ أَنْ يُؤْكَلَ مِنْهُ ثُمَّ يُخَيَّرُونَ يَهُودَ أَيَّأَحْدُونَهُ بِذَلِكَ الْحَرْصِ أَمْ يَدْفَعُونَهُ إِلَيْهِمْ بِذَلِكَ وَإِنَّمَا كَانَ أَمْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَرْصِ لِكَيْ يُحْصِيَ الزَّكَاةَ قَبْلَ أَنْ تُؤْكَلَ الثَّمَرَةُ وَيُفَرَّقَ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ وَرِجَالُ أَحْمَدَ رِجَالُ الصَّحِيحِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ فِي رِوَايَةٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ

شَهَابٍ ، وَفِي رِوَايَةٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرْتُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ

Artinya: Dari Aisyah berkata dan dia bercerita tentang berita Khaibar: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutus Abdullah bin Rowahah kepada orang-orang Yahudi (Khaibar) untuk menaksir pohon kurma mereka ketika telah layak panen sebelum dimakan, kemudian mereka (yahudi) diberi tawaran pilihan, apakah mereka mengambil bagiannya dengan taksiran yang telah ditetapkan ataukah mereka menyerahkan hasil kesemua hasil panen secara langsung kepada Abdullah bin Rowahah. Hanyasanya perintah Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* untuk menaksir kurma Khaibar agar dapat dihitung kadar pengeluaran wajib zakatnya sebelum dimakan buahnya, dan dapat dibagi-bagi.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Lanjutan Musnad yang Lalu, No. Hadits: 24142)

No. 2582

Nabi bersabda:

سهل بن أبي حثمة رضي الله عنه أن عمر بعثه على خرص التمر فقال : إذا أتيت على أرض فاخرصها ودع لهم قدر ما يأكلون رواه مدد

Artinya: Sahl bin Abi Hathma *Radliyallahu ‘anhu* berkata bahwa Umar mengirimnya untuk makan kurma, dan dia berkata: “Jika kamu datang ke suatu negeri, panenlah, dan biarkan mereka makan sebanyak yang mereka bisa makan.”

(HR Musadad)





No. 2583

Nabi bersabda:

( ٥٨٣ ) - حا - رافع بن خديج رضي الله عنه ( أن رسول الله ﷺ بعث رجلا إلى قوم نطمس عليهم نخلهم فأتوا رسول الله ﷺ فقالوا أتانا فلان قطمس علينا نخلنا فقال رسول الله ﷺ : “لقد بعثته وإنه في نفسي لأمين فإن شئتم أخذتم ما طمس عليكم وإن شئتم أخذناه ورددناه عليكم” . قالوا : هذا الحق وبالحق قامت السموات والأرض رواه الحارث

Artinya: Telah menceritakan Rafi' bin Khadij *Radliyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* mengutus seorang pria kepada suatu kaum untuk mengambil zakat kurma mereka, mereka datang kepada baginda Nabi dan berkata: “Telah datang kepada kami si Fulan yang akan mengambil zakat buah kurma kami,” Nabi menjawab, “Sungguh aku telah mengutusnya menurut pandangan kami mereka seorang yang terpercaya jika kalian mau menyerahkan serahkan kepada mereka jika kalian ragu maka kami akan kembalikan kepada kalian.”

(HR Al-Harits)

### 3. Menghindari Pendapatan yang Terlarang

No. 2584

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَمَّا اسْتُخْلِفَ بَعَثَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ وَكَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ وَحَتَمَهُ بِخَاتَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ نَقَشُ الْخَاتَمِ ثَلَاثَةَ أَسْطُرٍ مُحَمَّدٌ سَطْرٌ وَرَسُولٌ سَطْرٌ وَاللَّهُ سَطْرٌ

Artinya: Dari Anas bahwa Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu* ketika diangkat menjadi khalifah, dia mengutus dirinya ke negeri Bahrain dan menulis surat untuknya surat ini dan memberi stempel kenabian Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Pada stempel tersebut ada tiga tulisan, yaitu tulisan Muhammad, Rasul, dan Allah.

(HR. Bukhari, Kitāb: Bagian Seperlima, Bāb: Penjelasan tentang Baju Besi dan Tongkat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 2875)

بسم الله الرحمن الرحيم ، هذه فريضة الصدقة التي فرضها رسول الله ﷺ على المسلمين ، والتي أمر الله بها رسوله ﷺ . ولا يجمع بين متفرق ، ولا يفرق بين مجتمع ، خشية الصدقة ، وما كان من خليطين : فإنهما يتراجعان بينهما بالسوية ، ولا يخرج في الصدقة هرمة ، ولا ذات عوار « ولا تيس ، إلا أن يشاء المصدق ... أخرجه البخاري وأبو داود والنسائي

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Inilah kewajiban zakat yang Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* wajibkan kepada umat Islam, dan yang Allah perintahkan kepada Rasul-Nya, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. tidak digabungkan antara kambing yang terpisah, dan tidak dipisahkan antara kambing yang digabungkan, karena khawatir wajib mengeluarkan zakat. Kambing yang berasal dari gabungan dua orang maka keduanya membagi dengan sama, “Jangan mengeluarkan zakat kambing yang sudah berumur tua, yang buta sebelah (cacat), dan jangan pula kambing bibit kecuali bila orang yang berzakat mau mengeluarkannya.”

(HR Bukhari, Abu Dawud, An-Nasai)



No. 2585

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَبْلَ أَنْ يُصَابَ بِأَيَّامِ بِالْمَدِينَةِ وَقَفَ عَلَيَّ حَدِيثَهُ بِنِ الْيَمَانِ وَعُثْمَانَ بْنَ حُنَيْفٍ قَالَ كَيْفَ فَعَلْتُمَا أُمَّحَافَانَ أَنْ تَكُونَا قَدْ حَمَلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ قَالَا حَمَلْنَاهَا أَمْرًا هِيَ لَهُ مُطِيقَةٌ مَا فِيهَا كَبِيرٌ فَضَلَّ قَالَ انظُرَا أَنْ تَكُونَا حَمَلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ قَالَ قَالَا لَا فَقَالَ عُمَرُ لَيْنَ سَلَّمَنِي اللَّهُ لَأَدْعَنَ أَرَامِلَ أَهْلِ الْعِرَاقِ لَا يَخْتَجْنَ إِلَى رَجُلٍ بَعْدِي أَبَدًا قَالَ فَمَا أَنْتَ عَلَيْهِ إِلَّا رَابِعَةٌ حَتَّى أُصِيبَ قَالَ إِنِّي لَفَائِمٌ مَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ غَدَاةً أُصِيبَ وَكَانَ إِذَا مَرَّ بَيْنَ الصَّفَّيْنِ قَالَ اسْتَوُوا حَتَّى إِذَا لَمْ يَرِ فِيهِمْ خَلَالًا تَقَدَّمَ فَكَبَّرَ وَرَبَّمَا قَرَأَ سُورَةَ يُوسُفَ أَوْ النَّحْلَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ فَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ كَبَّرَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ قَتَلَنِي أَوْ أَكَلَنِي الْكَلْبُ حِينَ طَعَنَهُ فَطَارَ الْعِلْجُ بِسِكِّينٍ ذَاتِ طَرْفَيْنِ لَا يَمُرُّ عَلَى أَحَدٍ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا إِلَّا طَعَنَهُ حَتَّى طَعَنَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا مَاتَ مِنْهُمْ سَبْعَةٌ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ طَرَحَ عَلَيْهِ بُرْنُسًا فَلَمَّا ظَنَّ الْعِلْجُ أَنَّهُ مَأْخُودٌ نَحَرَ نَفْسَهُ وَتَنَاوَلَ عُمَرُ يَدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَدَّمَهُ فَمَنْ يَلِي عُمَرَ فَقَدْ رَأَى الَّذِي أَرَى وَأَمَّا نَوَاحِي الْمَسْجِدِ فَإِيَّاهُمْ لَا يَدْرُونَ غَيْرَ أَنَّهُمْ قَدْ فَقَدُوا صَوْتَ عُمَرَ وَهُمْ يَقُولُونَ سُبْحَانَ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ فَصَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ صَلَاةً خَفِيفَةً فَلَمَّا انصَرَفُوا قَالَ يَا ابْنَ عَبَّاسِ انظُرْ مَنْ قَتَلَنِي فَجَالَ سَاعَةً ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ غُلَامٌ الْمَغِيرَةَ قَالَ الصَّبْعُ قَالَ نَعَمْ قَالَ قَاتَلَهُ اللَّهُ لَقَدْ أَمَرْتُ بِهِ مَعْرُوفًا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَجْعَلْ مِيتِي بِيَدِ رَجُلٍ يَدْعِي الْإِسْلَامَ قَدْ كُنْتُ أَنْتَ وَأَبُوكَ تُحِبَّانِ أَنْ تَكْثُرَ الْعُلُوجُ بِالْمَدِينَةِ وَكَانَ الْعَبَّاسُ أَكْثَرَهُمْ رَقِيقًا فَقَالَ إِنْ شِئْتَ فَعَلْتُ أَيُّ إِنْ شِئْتَ قَتَلْنَا قَالَ كَذَبْتَ بَعْدَ مَا تَكَلَّمُوا بِلِسَانِكُمْ وَصَلَّوْا قِتْلَتَكُمْ وَحَجُّوْا حَجَّكُمْ فَاحْتَمِلْ إِلَى بَيْتِهِ فَأَنْطَلَقْنَا مَعَهُ وَكَانَ النَّاسُ لَمْ تُصِبْهُمْ مُصِيبَةٌ قَبْلَ يَوْمَيْهِ فَقَائِلٌ يَقُولُ لَا بَأْسَ وَقَائِلٌ يَقُولُ أَحَافٌ عَلَيْهِ فَأُتِيَ بِبَيْدٍ فَشَرِبَهُ فَخَرَجَ مِنْ جَوْفِهِ ثُمَّ أُتِيَ بِلَبَنٍ فَشَرِبَهُ فَخَرَجَ مِنْ جُرْحِهِ فَعَلِمُوا أَنَّهُ مَيِّتٌ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَجَاءَ النَّاسُ فَجَعَلُوا يُثْنُونَ عَلَيْهِ وَجَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ فَقَالَ أَبَشِرْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ بِبَشْرَى اللَّهِ لَكَ مِنْ صُحْبَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدِمَ فِي الْإِسْلَامِ مَا قَدْ عَلِمْتَ ثُمَّ وَلِيَتْ فَعَدَلْتُ ثُمَّ شَهَادَةٌ قَالَ وَدِدْتُ أَنْ ذَلِكَ كَفَافٌ لَا عَلَيَّ وَلَا لِي فَلَمَّا أَذْبَرَ إِذَا إِزَارُهُ يَمَسُّ الْأَرْضَ قَالَ رُدُّوْا عَلَيَّ الْغُلَامَ قَالَ يَا ابْنَ أَخِي ازْفِعْ ثَوْبَكَ فَإِنَّهُ أَبْقَى لِنُوبِكَ وَأَنْتَمَى لِرَبِّكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ انظُرْ مَا عَلَيَّ مِنَ الدَّيْنِ فَحَسْبُوهُ فَوَجَدُوهُ سِتَّةً وَثَمَانِينَ أَلْفًا أَوْ نَحْوَهُ قَالَ إِنْ وَفَى لَهُ مَا لِي آلِ عُمَرَ فَأَدِّهِ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَإِلَّا فَسَلِّ فِي بَنِي عَدِيٍّ بِنِ كَعْبٍ فَإِنْ لَمْ تَفِ أَمْوَالَهُمْ فَسَلِّ فِي قُرَيْشٍ وَلَا تَعُدَّهُمْ إِلَى غَيْرِهِمْ فَأَدِّ عَنِّي هَذَا الْمَالَ أَنْطَلِقْ إِلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَقُلْ يَفْرَأُ عَلَيْكَ عُمَرُ السَّلَامَ وَلَا تَقُلْ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فَإِنِّي لَسْتُ الْيَوْمَ لِلْمُؤْمِنِينَ أَمِيرًا وَقُلْ يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبِيهِ فَسَلِّمْ وَاسْتَأْذِنْ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهَا فَوَجَدَهَا قَاعِدَةً تَبْكِي فَقَالَ يَفْرَأُ عَلَيْكَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ السَّلَامَ وَيَسْتَأْذِنُ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبِيهِ فَقَالَتْ كُنْتُ أُرِيدُهُ لِنَفْسِي وَلَا أُوتِرَنَّ بِهِ الْيَوْمَ عَلَى نَفْسِي





فَلَمَّا أَقْبَلَ قَبِيلَ هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَدْ جَاءَ قَالَ ارْغَمُونِي فَأَسْنَدَهُ رَجُلٌ إِلَيْهِ فَقَالَ مَا لَدَيْكَ قَالَ الَّذِي تُحِبُّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَدْنَتْ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ مَا كَانَ مِنْ شَيْءٍ أَهَمُّ إِلَيَّ مِنْ ذَلِكَ فَإِذَا أَنَا قَضَيْتُ فَأَحْمِلُونِي ثُمَّ سَلِمَ فَقُلْ يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَإِنْ أَدْنَتْ لِي فَأَدْخِلُونِي وَإِنْ رَدَدْتَنِي رُدُّونِي إِلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ وَجَاءَتْ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ حَفْصَةُ وَالنِّسَاءُ تَسِيرُ مَعَهَا فَلَمَّا رَأَيْتَاهَا فُئِمْنَا فَوَلَجَتْ عَلَيْهِ فَبَكَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً وَاسْتَأْذَنَ الرَّجَالُ فَوَلَجَتْ دَاخِلًا هُمْ فَسَمِعْنَا بُكَاءَهَا مِنَ الدَّخْلِ فَقَالُوا أَوْصِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اسْتَحْلِفْ قَالَ مَا أَحَدٌ أَحَدًا أَحَقُّ بِهَذَا الْأَمْرِ مِنْ هَؤُلَاءِ النَّفَرِ أَوْ الرَّهْطِ الَّذِينَ تُؤَيِّئُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ فَسَمَى عَلِيًّا وَعُثْمَانَ وَالزُّبَيْرَ وَطَلْحَةَ وَسَعْدًا وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ وَقَالَ يَشْهَدُكُمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَلَيْسَ لَهُ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ كَهَيْئَةِ التَّعْزِيَةِ لَهُ فَإِنْ أَصَابَتْ الْإِمْرَةُ سَعْدًا فَهُوَ ذَاكَ وَإِلَّا فَلَيْسَتْعِنْ بِهِ أَيُّكُمْ مَا أَمْرٌ فَإِنِّي لَمْ أَغْزِلْهُ عَنْ عَجْزٍ وَلَا خِيَانَةٍ وَقَالَ أَوْصِي الْخَلِيفَةَ مِنْ بَعْدِي بِالْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ أَنْ يَعْرِفَ لَهُمْ حَقَّهُمْ وَيَحْفَظَ لَهُمْ حُرْمَتَهُمْ وَأَوْصِيهِ بِالْأَنْصَارِ خَيْرًا { الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ } أَنْ يُقْبَلَ مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَأَنْ يُعْفَى عَنْ مُسِيئَتِهِمْ وَأَوْصِيهِ بِأَهْلِ الْأَمْصَارِ خَيْرًا فَإِنَّهُمْ رَدُّهُ الْإِسْلَامَ وَجُبَاهُ الْمَالِ وَعَيْظُ الْعُدُوِّ وَأَنْ لَا يُؤْخَذَ مِنْهُمْ إِلَّا فَضْلُهُمْ عَنْ رِضَاهُمْ وَأَوْصِيهِ بِالْأَعْرَابِ خَيْرًا فَإِنَّهُمْ أَصْلُ الْعَرَبِ وَمَادَّةُ الْإِسْلَامِ أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ حَوَاشِي أَمْوَالِهِمْ وَيُرَدَّ عَلَى فَقَرَائِهِمْ . البخاري

Artinya: Dari 'Amru bin Maimun berkata: “Aku melihat 'Umar bin Khattab Radliyallahu ‘anhu di Madinah beberapa hari sebelum dia ditikam. Ia berdiri di hadapan Hudzaifah bin Al-Yaman dan 'Utsman bin Hunaif.” 'Umar bertanya: “Bagaimana yang kalian berdua kerjakan? Apakah kalian berdua khawatir membebani penduduk *sawad* (yang mereka terkena pajak) dengan sesuatu yang melebihi kemampuannya?” Keduanya menjawab: “Kami membebani dengan kebijakan yang sesuai kemampuannya, tidak ada kelebihan beban yang besar.” 'Umar berkata: “Jika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyelamatkan aku, tentu akan kubiarkan janda-janda penduduk Irak tidak membutuhkan seorang laki-laki setelah aku untuk selama-lamanya.” Perawi berkata: “Setelah pembicaraan itu, 'Umar tidak melewati hari-hari kecuali hanya sampai hari ke empat semenjak dia terkena musibah (tikaman).” Perawi ('Amru) berkata: “Aku berdiri dan tidak ada seorangpun antara aku dan dia kecuali 'Abdullah bin 'Abbas pada subuh hari saat 'Umar terkena musibah. Subuh itu, 'Umar hendak memimpin salat dengan melewati barisan *shaf* lalu berkata: ‘Luruskanlah *shaf*.’ Ketika dia sudah tidak melihat lagi pada jemaah ada celah-celah dalam barisan *shaf* tersebut, maka 'Umar maju lalu bertakbir. Sepertinya dia membaca surat Yusuf atau An-Nahl atau seperti surat itu pada rakaat pertama hingga memungkinkan semua orang bergabung dalam salat. Ketika aku tidak mendengar sesuatu darinya kecuali ucapan takbir tiba-tiba terdengar dia berteriak: ‘Ada orang yang membunuhku,’ atau katanya: ‘Seekor anjing telah menerkamku,’ rupanya ada seseorang yang menikamnya dengan sebilah pisau bermata dua. Penikam itu tidaklah melewati orang-orang di sebelah kanan atau kirinya melainkan dia menikamnya pula hingga dia telah menikam sebanyak tiga belas orang yang mengakibatkan tujuh orang di antaranya meninggal dunia. Ketika seseorang dari kaum muslimin melihat kejadian itu, dia melemparkan baju mantelnya dan tepat mengenai si pembunuh itu. Dan ketika dia menyadari bahwa dia mesti tertangkap (tak lagi bisa menghindari), dia bunuh diri. 'Umar memegang tangan 'Abdurrahman bin 'Auf lalu menariknya ke depan. Siapa saja orang yang berada dekat dengan 'Umar pasti dapat melihat



apa yang aku lihat. Adapun orang-orang yang berada di sudut-sudut masjid, mereka tidak mengetahui peristiwa yang terjadi, selain hanya tidak mendengar suara 'Umar. Mereka berkata: '*Subhanallah, subhanallah* (Mahasuci Allah).' Maka 'Abdurrahman melanjutkan salat jemaah secara ringan. Setelah salat selesai, 'Umar bertanya: 'Wahai Ibnu 'Abbas, lihatlah siapa yang telah membunuhku.' Ibnu 'Abbas berkeliling sesaat lalu kembali dan berkata: 'Budaknya Al-Mughirah.' 'Umar bertanya: 'O, si budak yang pandai membuat pisau itu?' Ibnu 'Abbas menjawab: 'Ya benar.' 'Umar berkata: 'Semoga Allah membunuhnya, sungguh aku telah memerintahkan dia berbuat *makruf* (kebaikan). Segala puji bagi Allah yang tidak menjadikan kematianku di tangan orang yang mengaku beragama Islam. Sungguh dahulu kamu dan bapakmu suka bila orang kafir non Arab banyak berkeliaran di Madinah.' 'Abbas adalah orang yang paling banyak memiliki budak. Ibnu 'Abbas berkata: 'Jika Anda menghendaki, aku akan kerjakan apapun. Maksudku, jika kamu menghendaki kami akan membunuhnya.' 'Umar berkata: 'Kamu berbohong, (sebab mana boleh kalian membunuhnya) padahal mereka telah telanjur bicara dengan bahasa kalian, salat menghadap kiblat kalian, dan naik haji seperti haji kalian.' Kemudian 'Umar dibawa ke rumahnya dan kami ikut menyertainya. Saat itu orang-orang seakan-akan tidak pernah terkena musibah seperti hari itu sebelumnya. Di antara mereka ada yang berkata: 'Dia tidak apa-apa.' Dan ada juga yang berkata: 'Aku sangat mengkhawatirkan nasibnya.' Kemudian 'Umar disuguhkan anggur lalu dia memakannya namun makanan itu keluar lewat perutnya. Kemudian diberi susu lalu diapun meminumnya lagi namun susu itu keluar melalui lukanya. Akhirnya orang-orang menyadari bahwa 'Umar segera akan meninggal dunia. Maka kami pun masuk menjenguknya lalu diikuti oleh orang-orang yang datang dan memujinya. Tiba-tiba datang seorang pemuda seraya berkata: 'Berbahagialah anda, wahai *Amirul Mukminin* dengan kabar gembira dari Allah untuk anda karena telah hidup dengan mendampingi (menjadi sahabat) Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan yang terdahulu menerima Islam berupa ilmu yang anda ketahui. Lalu anda diberi kepercayaan menjadi pemimpin dan anda telah menjalankannya dengan adil lalu anda mati syahid.' 'Umar berkata: 'Aku sudah merasa senang jika masa kekhilafahanku berakhir netral, aku tidak terkena dosa dan juga tidak mendapat pahala.' Ketika pemuda itu berlalu, tampak pakaiannya menyentuh tanah, maka 'Umar berkata: 'Bawa kembali pemuda itu kepadaku.' 'Umar berkata kepadanya: 'Wahai anak saudaraku, angkatlah pakaianmu karena yang demikian itu lebih mengawetkan pakaianmu dan lebih membuatmu takwa kepada *Rabb*-mu. Wahai 'Abdullah bin 'Umar, lihatlah berapa jumlah utang yang menjadi kewajibanku.' Maka mereka menghitungnya dan mendapatkan hasilnya bahwa utangnya sebesar 86 ribu atau sekitar itu. 'Umar berkata: 'Jika harta keluarga 'Umar mencukupi bayarlah utang itu dengan harta mereka. Namun apabila tidak mencukupi maka mintalah kepada Bani 'Adiy bin Ka'ab. Dan apabila harta mereka masih tidak mencukupi, maka mintalah kepada masyarakat Quraisy dan jangan mengesampingkan mereka dengan meminta kepada selain mereka. Lalu lunasilah utangku dengan harta-harta itu. Temuilah Aisyah *Ummul Mukminin Radliyallahu 'Anha*, dan sampaikan salam dari 'Umar dan jangan kalian katakan dari *Amirul Mukminin* karena hari ini bagi kaum mukminin aku bukan lagi sebagai pemimpin dan katakan bahwa 'Umar bin Al-Khattab meminta izin untuk dikuburkan di samping kedua shahabatnya.' Maka 'Abdullah bin 'Umar memberi salam, meminta izin lalu masuk menemui Aisyah *Radliyallahu 'Anha*. Ternyata 'Abdullah bin 'Umar mendapatkan Aisyah *Radliyallahu 'Anha* sedang menangis. Lalu dia berkata: 'Umar bin Al-Khattab menyampaikan salam buat anda dan meminta ijin agar boleh dikuburkan disamping kedua shahabatnya (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu*).' Aisyah *Radliyallahu 'Anha* berkata: 'Sebenarnya aku juga menginginkan hal itu untuk diriku namun hari ini aku tidak akan lebih mementingkan diriku.' Ketika 'Abdullah bin 'Umar kembali, dikatakan kepada 'Umar: 'Ini dia, 'Abdullah bin 'Umar sudah datang.' Maka 'Umar berkata: 'Angkatlah aku.' Maka





seorang laki-laki datang menopangnya. 'Umar bertanya: 'Berita apa yang kamu bawa?' Ibnu 'Umar menjawab: 'Berita yang anda sukai, wahai *Amirul Mukminin*. Aisyah telah mengizinkan anda.' 'Umar berkata: 'Alhamdulillah. Tidak ada sesuatu yang paling penting bagiku selain hal itu. Jika aku telah meninggal, bawalah jasadku kepadanya dan sampaikan salamku lalu katakan bahwa 'Umar bin Khattab meminta izin. Jika dia mengizinkan maka masukkanlah aku (kuburkan) namun bila dia menolak maka kembalikanlah jasadku ke kuburan kaum muslimin.' Kemudian Hafshah, *Ummul Mukminin* datang dan beberapa wanita ikut bersamanya. Tatkala kami melihatnya, kami segera berdiri. Hafshah kemudian mendekati kepada 'Umar lalu dia menangis sejenak. Kemudian beberapa orang laki-laki meminta izin masuk, maka Hafshah masuk ke kamar karena ada orang yang mau masuk. Maka kami dapat mendengar tangisan Hafshah dari balik kamar. Orang-orang itu berkata: 'Berilah wasiat, wahai *Amirul Mukminin*. Tentukanlah pengganti anda.' 'Umar berkata: 'Aku tidak menemukan orang yang paling berhak atas urusan ini daripada mereka atau segolongan mereka yang ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* wafat beliau rida kepada mereka.' Maka dia menyebut nama 'Ali, 'Utsman, Az-Zubair, Thalhah, Sa'ad, dan 'Abdur Rahman." Selanjutnya dia berkata: "Abdullah bin 'Umar akan menjadi saksi atas kalian. Namun dia tidak punya peran dalam urusan ini, dan tugas itu hanya sebagai bentuk penghibur baginya. Jika kepemimpinan jatuh ke tangan Sa'ad, maka dialah pemimpin urusan ini. Namun apabila bukan dia, maka mintalah bantuan dengannya. Dan siapa saja di antara kalian yang disertai urusan ini sebagai pemimpin maka aku tidak akan memecatnya karena alasan lemah atau berkhianat." Selanjutnya 'Umar berkata: "Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku agar memahami hak-hak kaum Muhajirin dan menjaga kehormatan mereka. Aku juga berwasiat kepadanya agar selalu berbuat baik kepada kaum Ansar yang telah menempati negeri (Madinah) ini dan telah beriman sebelum kedatangan mereka (kaum Muhajirin) agar menerima orang baik, dan memaafkan orang yang keliru dari kalangan mereka. Dan aku juga berwasiat kepadanya agar berbuat baik kepada seluruh penduduk kota ini karena mereka adalah para pembela Islam dan telah menyumbangkan harta (untuk Islam) dan telah bersikap keras terhadap musuh. Dan janganlah mengambil dari mereka kecuali harta lebih mereka dengan kerelaan mereka. Aku juga berwasiat agar berbuat baik kepada orang-orang Arab Badui karena mereka adalah nenek moyang bangsa Arab dan perintis Islam, dan agar diambil dari mereka bukan harta pilihan (utama) mereka (sebagai zakat) lalu dikembalikan (disalurkan) untuk orang-orang fakir dari kalangan mereka." (HR. Bukhari, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Kisah Baiah dan Kesepakatan atas Utsman bin Affan, No. Hadits: 3424)

No. 2586

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجُعُورِ وَلَوْنِ الْحَبِيقِ أَنْ يُؤْخَذَ فِي الصَّدَقَةِ قَالَ الرَّهْرِيُّ لَوْنَيْنِ مِنْ تَمْرِ الْمَدِينَةِ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Abu Umamah bin Sahl dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang untuk mengambil Ju'rur dan Launu Al-HUbayki (keduanya adalah jenis kurma yang jelek) untuk zakat." Az-Zuhri berkata: "Itu adalah dua macam kurma madinah."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Buah-Buahan yang Tidak Boleh Untuk Disedekah (Zakat)kan, No. Hadits: 1369)



No. 2587

Nabi bersabda:

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ عَفَلَةَ قَالَ سِرْتُ أَوْ قَالَ أَخْبَرَنِي مَنْ سَارَ مَعَ مُصَدِّقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تَأْخُذَ مِنْ رَاضِعِ لَبَنٍ وَلَا تَجْمَعَ بَيْنَ مُفْتَرِقٍ وَلَا تُفَرِّقَ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ وَكَانَ إِذَا يَأْتِي الْمِيَاهُ حِينَ تَرُدُّ الْعَنَمَ فَيَقُولُ أَدُّوا صَدَقَاتِ أَمْوَالِكُمْ قَالَ فَعَمَدَ رَجُلٌ مِنْهُمْ إِلَى نَاقَةِ كَوْمَاءَ قَالَ قُلْتُ يَا أَبَا صَالِحٍ مَا الْكَوْمَاءُ قَالَ عَظِيمَةُ السَّنَامِ قَالَ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا قَالَ إِيَّيَّ أَنْ يَقْبَلَهَا قَالَ فَخَطَمَ لَهُ أُخْرَى دَوْمَهَا فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا ثُمَّ خَطَمَ لَهُ أُخْرَى دَوْمَهَا فَقَبِلَهَا وَقَالَ إِيَّيَّ آخِذُهَا وَأَخَافُ أَنْ يَجِدَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِي عَمَدَتِ إِلَى رَجُلٍ فَتَحَيَّرْتُ عَلَيْهِ إِبْلَهُ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata: “Aku berjalan -atau ia berkata: telah mengabarkan kepadaku orang yang berjalan bersama petugas pengambil zakat Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, ternyata pada zaman Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dikata: ‘Janganlah engkau mengambil zakat dari anak yang sedang menetek susu dan janganlah engkau menggabungkan antara hewan yang dipisahkan dan jangan memisahkan antara hewan yang telah dijadikan satu. Dan sesungguhnya air datang ketika kambing datang.’ Kemudian petugas pengambil zakat berkata: ‘Tunaikan zakat harta kalian.’ Maisarah berkata: ‘Kemudian salah seorang di antara mereka mendatangi unta kauma.’ Kemudian aku katakan: ‘Wahai Abu Shalih, apakah kauma` itu?’ Ia berkata: ‘Yang besar punuknya.’ Maisarah berkata: ‘Kemudian ia enggan menerimanya.’ Orang tersebut berkata: ‘Sesungguhnya aku ingin anda mengambil unta terbaikku.’ Maisarah berkata: ‘Kemudian ia enggan untuk menerimanya.’ Maisarah berkata: ‘Kemudian orang tersebut menuntun untanya yang lain, lalu petugas zakat tersebut enggan untuk menerimanya, kemudian orang tersebut menuntun untanya yang lain selain unta tersebut, lalu petugas zakat tersebut menerimanya dan berkata: sesungguhnya aku mengambilnya dan aku merasa khawatir Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* marah kepadaku dan berkata: ‘Engkau mendatangi seseorang dan memilih unta terbaiknya.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa`imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1346)

No. 2588

Nabi bersabda:

عَنْ مُسْلِمِ بْنِ ثَعْنَةَ الْيَشْكُرِيِّ قَالَ الْحَسَنُ رُوِيَ يَقُولُ مُسْلِمٌ بْنُ شُعْبَةَ قَالَ اسْتَعْمَلَ نَافِعُ بْنُ عَفَلَةَ أَبِي عَلِيٍّ عِرَافَةَ قَوْمِهِ فَأَمَرَهُ أَنْ يُصَدِّقَهُمْ قَالَ فَبَعَثَنِي أَبِي فِي طَائِفَةٍ مِنْهُمْ فَأَتَيْتُ شَيْخًا كَبِيرًا يُقَالُ لَهُ سِعْرُ بْنُ دَيْسَمٍ فَقُلْتُ إِنَّ أَبِي بَعَثَنِي إِلَيْكَ يَعْنِي لِأَصَدِّقَكَ قَالَ ابْنُ أَخِي وَأَيُّ نَحْوٍ تَأْخُذُونَ قُلْتُ نَخْتَارُ حَتَّىٰ إِنَّا نَتَّبِعُ ضُرُوعَ الْعَنَمِ قَالَ ابْنُ أَخِي فَإِنِّي أُحَدِّثُكَ أَبِي كُنْتُ فِي شُعْبٍ مِنْ هَذِهِ الشُّعَابِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَنَمٍ لِي فَجَاءَنِي رَجُلَانِ عَلَى بَعِيرٍ فَقَالَا لِي إِنَّا رَسُولَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكَ لِثُودِيٍّ صَدَقَةٌ عَنْكَ فَقُلْتُ مَا عَلَيَّ فِيهَا فَقَالَا شَاءَ فَأَعْمَدُ إِلَى شَاةٍ قَدْ عَرَفْتُ مَكَانَهَا مُتَلَبِّئَةً مُحْضًا وَشَحْمًا فَأَخْرَجْتُهُمَا إِلَيْهِمَا فَقَالَا هَذِهِ شَاةُ الشَّافِعِ وَقَدْ هَمَّانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَأْخُذَ شَافِعًا قُلْتُ فَأَيُّ شَيْءٍ تَأْخُذَانِ قَالَا عَنَاقًا جَدَعَةً أَوْ نَبِيَّةً قَالَ فَأَعْمَدُ إِلَى عَنَاقٍ مُعْتَاطٍ وَالْمُعْتَاطُ الَّتِي لَمْ تَلِدْ وَلَدًا وَقَدْ





حَانَ وَلَاذُهَا فَأَخْرَجْتُهَا إِلَيْهِمَا فَقَالَا نَاوَلْنَاهَا فَجَعَلَاهَا مَعَهُمَا عَلَى بَعِيرِهِمَا ثُمَّ انْطَلَقَا . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ ، وَهَذِهِ رَوَايَةٌ أَبِي دَاوُدَ . وَهِيَ فِي أُخْرَى بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فِيهِ وَالشَّفَاعُ الَّذِي فِي بَطْنِهَا الْوَلَدُ ”

Artinya: Dari Muslim bin Tsafinah Al-Yasykuri, Al-Hasan berkata: Rauh berkata: Muslim bin Syu'bah berkata: “Nafi' bin 'Alqamah mempekerjakan ayahku untuk melakukan urusan kaumnya, ia memerintahkannya agar mengambil zakat mereka.” Muslim bin Syu'bah berkata: “Kemudian ayahku mengutusku pada sekelompok orang di antara mereka, kemudian aku datang kepada seseorang yang sudah tua yang dipanggil Si'r bin Daisam, lalu aku katakan: ‘Sesungguhnya ayahku mengutusku untuk datang kepadamu yaitu agar aku mengambil zakatmu.’ Ia berkata: ‘Wahai anak saudaraku, semisal apakah kalian mengambilnya?’ Aku katakan: ‘Kami akan memilih hingga kami mengetahui kantong-kantong susu kambing.’ Ia berkata: ‘Wahai anak saudaraku, aku akan menceritakan kepadamu bahwa aku dahulu berada pada lembah di antara lembah-lembah ini pada zaman Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* di antara kambing-kambingku, kemudian terdapat dua orang laki-laki datang kepadaku dengan menunggang unta dan berkata: sesungguhnya kami adalah utusan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* kepadamu agar engkau menunaikan zakat kambingmu.’ Kemudian aku katakan: ‘Apa yang harus aku tunaikan di antara kambing-kambingku?’ Kemudian mereka berkata: ‘Ini adalah kambing yang memiliki anak, dan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah melarang kami untuk mengambil kambing yang memiliki anak.’ Aku katakan: ‘Apakah yang akan kalian ambil?’ Mereka berkata: ‘Kambing yang berumur empat tahun memasuki lima tahun atau yang berumur dua tahun memasuki tiga tahun.’ Si'r bin Daisam berkata: ‘Kemudian aku mengambil kambing yang berumur empat tahun yang *mu'tath*, *mu'tath* adalah yang belum melahirkan, dan telah datang waktunya melahirkan.’ Kemudian aku membawanya kepada mereka. Kemudian mereka berkata: ‘Berikan kepada kami!’ Kemudian mereka membawanya bersama mereka di atas unta mereka, kemudian mereka pergi. Dalam hadits tersebut dan syafi' adalah yang di dalam perutnya terdapat anak.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa'imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1348)

No. 2589

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابَ الصَّدَقَةِ فَلَمْ يُرْجِهْ إِلَى عُمَالِهِ حَتَّى قُبِضَ فَقَرَنَهُ بِسَيْفِهِ فَعَمِلَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ ثُمَّ عَمِلَ بِهِ عُمَرُ حَتَّى قُبِضَ فَكَانَ فِيهِ فِي حَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ شَاةٌ وَفِي عَشْرِ شَاتَانِ وَفِي حَمْسٍ عَشْرَةَ ثَلَاثُ شِبَاهٍ وَفِي عَشْرِينَ أَرْبَعُ شِبَاهٍ وَفِي حَمْسٍ وَعَشْرِينَ ابْنَةٌ مَخَاضٍ إِلَى حَمْسٍ وَثَلَاثِينَ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَةٌ لَبُونٍ إِلَى حَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِّينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا جَدَعَةٌ إِلَى حَمْسٍ وَسَبْعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْإِبِلُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ حَمْسِينَ حِقَّةٌ وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةٌ لَبُونٍ وَفِي الْغَنَمِ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ شَاةٌ شَاةٌ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَشَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً عَلَى الْمِائَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلَاثُ شِبَاهٍ إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْغَنَمُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ شَاةٌ وَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ حَتَّى تَبْلُغَ الْمِائَةَ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ مَخَافَةَ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ حَلِيطَتَيْنِ فَإِكْتُمَا بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ وَلَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرَمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَيْبٍ قَالَ وَ قَالَ الرَّهْرِيُّ إِذَا جَاءَ الْمُصَدِّقُ فُسِّمَتْ الشَّاءُ أَثْلَاثًا



ثَلَاثًا شِرَارًا وَثَلَاثًا خَيْرًا وَثَلَاثًا وَسَطًا فَأَخَذَ الْمُصَدِّقُ مِنَ الْوَسْطِ وَمَا يَذْكُرُ الرَّهْرِيُّ الْبَقَرُ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ ابْنَهُ مُحَاضِرٍ فَابْنُ لُبُونٍ وَمَا يَذْكُرُ كَلَامَ الرَّهْرِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارِكِ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ هَذِهِ نُسْخَةُ كِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي كَتَبَهُ فِي الصَّدَقَةِ وَهِيَ عِنْدَ آلِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ أَقْرَأْنِيهَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَوَعَيْتُهَا عَلَيَّ وَجَهَهَا وَهِيَ الَّتِي انْتَسَخَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَسَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ فَإِذَا كَانَتْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتٍ لُبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ ثَلَاثِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتٍ لُبُونٍ وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَلَاثِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتٍ لُبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَخَمْسِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ سِتِّينَ وَمِائَةً فَفِيهَا أَرْبَعُ بَنَاتٍ لُبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسِتِّينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ سَبْعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتٍ لُبُونٍ وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسَبْعِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ ثَمَانِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ وَابْنَتَا لُبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَمَانِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ تِسْعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ حِقَاقٍ وَبِنْتُ لُبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا أَرْبَعُ حِقَاقٍ أَوْ خَمْسُ بَنَاتٍ لُبُونٍ أَيْ السِّنِّيْنَ وَوَجِدَتْ أُحْدِثَتْ وَفِي سَائِمَةِ الْغَنَمِ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ وَفِيهِ وَلَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرْمَةً وَلَا دَاتٌ عَوَارٍ مِنَ الْغَنَمِ وَلَا تَيْسُ الْغَنَمِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ

Artinya: Dari Salim dari ayahnya, ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah menulis catatan mengenai zakat dan beliau tidak mengeluarkannya kepada para pegawainya hingga beliau meninggal. Beliau menyertakan pada pedangnya. Kemudian Abu Bakar melaksanakannya hingga ia meninggal, kemudian dilaksanakan oleh Umar hingga ia meninggal. Catatan tersebut berisi: pada 5 ekor unta terdapat zakat 1 ekor kambing, dan pada 10 ekor terdapat zakat 2 ekor kambing, pada 15 ekor unta terdapat zakat 3 ekor kambing, pada 20 ekor unta terdapat 4 ekor kambing, pada 25 ekor unta terdapat zakat 1 ekor *bintu makhadh* hingga 35 ekor, kemudian apabila lebih 1 maka padanya terdapat zakat 1 ekor *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) hingga 45 ekor, kemudian apabila lebih 1 maka padanya terdapat zakat 1 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) hingga 6 ekor, kemudian apabila lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 1 ekor *jadza’ah* (yang memiliki umur empat tahun) hingga 75 ekor, kemudian apabila lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 2 ekor *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga 90 ekor, kemudian apabila lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 2 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga 120 ekor. Kemudian apabila lebih banyak dari itu maka pada setiap 50 ekor terdapat zakat 1 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), dan pada setiap 4 ekor terdapat zakat 1 ekor *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun). Pada kambing, setiap 40 ekor kambing terdapat zakat 1 kambing, hingga 120 ekor kambing. Kemudian apabila lebih 1 ekor maka padanya terdapat zakat 2 ekor kambing, hingga 200 ekor. Kemudian apabila 1 ekor melebihi 200 ekor maka padanya terdapat zakat 3 ekor kambing, hingga 300 ekor, kemudian apabila kambing tersebut lebih dari itu, maka pada setiap 100 ekor terdapat zakat 1 ekor kambing, dan padanya tidak terdapat zakat hingga mencapai 100 ekor. Dan tidak dipisahkan antara kambing yang digabungkan dan tidak digabungkan antara kambing yang terpisah karena khawatir wajib zakat. Dan kambing yang berasal dari gabungan dua orang maka keduanya membagi dengan sama. Tidak diambil dalam zakat kambing yang sudah tua dan tanggal





giginya, serta kambing yang memiliki aib. 'Abbad bin Al 'Awwam berkata: “Az-Zuhri berkata: apabila petugas zakat telah datang maka kambing dibagi menjadi tiga, seperti tiga adalah kambing jelek, sepertiga kambing pilihan, dan sepertiga kambing pertengahan. Kemudian petugas zakat mengambil dari kambing yang pertengahan, dan Az-Zuhri tidak menyebutkan sapi.” Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada Kami Muhammad bin Yazid Al-Wasithi, telah mengabarkan kepada Kami Sufyan bin Husain dengan sanad dan maknanya, ia berkata: “Apabila tidak ada *bintu makhadh*, maka dikeluarkan *ibnu labun* (yang memiliki umur dua tahun).” Dan ia tidak menyebutkan perkataan Az-Zuhri. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-'Ala, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Mubarak dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab, ia berkata: “Ini adalah naskah catatan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang beliau tulis mengenai zakat, dan naskah tersebut ada pada keluarga Umar bin Khattab.” Ibnu Syihab berkata: “Salim bin Abdullah bin Umar telah membacakannya kepadaku, kemudian aku menghafalnya sesuai dengan keadaannya, dan naskah itu yang disalin oleh Umar bin Abdul 'Aziz dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, serta Salim bin Abdullah bin Umar.” Kemudian ia menyebutkan hadits tersebut, ia berkata: “Apabila berjumlah 121 maka padanya terdapat zakat 3 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 129. Kemudian apabila berjumlah 130 maka padanya terdapat zakat 2 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), dan 1 ekor *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga mencapai 139. Kemudian apabila berjumlah 140 maka padanya terdapat zakat 2 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun) dan 1 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 149. Kemudian apabila berjumlah 150 maka padanya terdapat zakat 3 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga mencapai 159. Kemudian apabila berjumlah 160 maka padanya terdapat zakat 4 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 169. Kemudian apabila berjumlah 170 maka padanya terdapat zakat 3 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun) dan 1 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), hingga mencapai 179. Kemudian apabila berjumlah 180 maka padanya terdapat zakat 2 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), dan 2 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 189. Kemudian apabila berjumlah 190 maka padanya terdapat zakat 3 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), dan 1 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), hingga mencapai 199. Kemudian apabila berjumlah 200 maka padanya terdapat zakat 4 *hiqqah* (yang memiliki umur tiga tahun), atau 5 *bintu labun* (yang memiliki umur dua tahun), kambing manapun yang berumur dua tahun didapat maka diambil. Dan pada hewan yang digembalakan di padang rumput ... kemudian ia menyebutkan seperti hadits Sufyan bin Husain, dan padanya disebutkan: dan tidak diambil dalam zakat kambing yang tua dan telah tanggal giginya, serta yang memiliki aib, serta kambing pejantan, kecuali petugas zakat menghendakinya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa`imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1340)

No. 2590

Nabi bersabda:

مالك بن أنس أنه قرأ كتاب عمر بن الخطاب رضي الله عنه في الصدقة ، قال : فوجدت فيه : “بسم الله الرحمن الرحيم . هذا كتاب الصدقة... وفيه : ولا يخرج الصدقة تيس ، ولا هرمة ، ولا ذات عوار ، إلا ماشاء المصدق ، ولا يجمع بين متفرق ولا يفرق بين مجتمع ، خشية الصدقة، وما كان من خليطين فإنهما يتراجعان. بينهما بالسوية” . أخرجه الموطأ



Artinya: Malik bin Anas berkata bahwa dia membaca suatu tulisan Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* tentang sedekah, dia berkata: “Saya menemukan di dalamnya: ‘Dengan nama Tuhan, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Inilah kitab kewajiban... Jangan mengeluarkan zakat kambing yang sudah berumur tua, yang buta sebelah (cacat) dan jangan pula kambing bibit kecuali bila orang yang berzakat mau mengeluarkannya, tidak digabungkan antara kambing yang terpisah, dan tidak dipisahkan antara kambing yang digabungkan, karena khawatir wajib mengeluarkan zakat. Kambing yang berasal dari gabungan dua orang maka keduanya membagi dengan sama.’”  
(HR Imam Malik, *Al-Muwatha*)

No. 2591

Nabi bersabda:

جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ جَلَسَ إِلَيْنَا شَيْخٌ فِي مَكَانٍ أَيْوَبَ فَسَمِعَ الْقَوْمَ يَتَحَدَّثُونَ فَقَالَ حَدَّثَنِي مَوْلَايَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ مَا اسْمُهُ قَالَ فُرَّةُ بْنُ دَعْمُوسِ النَّمِيرِيِّ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَوْلَهُ النَّاسُ فَجَعَلْتُ أُرِيدُ أَنْ أَدْنُو مِنْهُ فَلَمْ أَسْتَطِعْ فَنَادَيْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَعْفِزْ لِلْعُلَامِ النَّمِيرِيِّ فَقَالَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ قَالَ وَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّحَّاحَ بْنَ قَيْسٍ سَاعِيًا فَلَمَّا رَجَعَ رَجَعَ بِإِبِلٍ جُلَّةٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَيْتَ هِلَالَ بْنَ عَامِرٍ وَنَمِيرَ بْنَ عَامِرٍ وَعَامَرَ بْنَ رَيْبَعَةَ فَأَخَذْتَ جُلَّةَ أَمْوَالِهِمْ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُكَ تَذْكُرُ الْعَزْوَ فَأَحْبَبْتُ أَنْ آتِيكَ بِإِبِلٍ تَرَكِبُهَا وَتَحْمِلُ عَلَيْهَا فَقَالَ وَاللَّهِ لَلَّذِي تَرَكْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أَخَذْتَ ارْزُدْهَا وَخُذْ مِنْ حَوَاشِي أَمْوَالِهِمْ صَدَقَاتِهِمْ قَالَ فَسَمِعْتُ الْمُسْلِمِينَ يُسْمُونَ تِلْكَ الْإِبِلَ الْمَسَانَّ الْمُجَاهِدَاتِ . رواه أحمد والطبراني في الكبير وفيه راو لم يسم ببقية رجاله رجال الصحيح

Artinya: Jarir bin Hazim dia berkata: “Seorang syekh duduk bersama kami ditempatnya Ayyub, lalu ia mendengar orang-orang tengah berbicara, ia berkata: ‘Telah menceritakan kepadaku budakku dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*,’ aku bertanya ‘Siapa namanya?’ syekh itu menjawab: ‘Qurrah bin Da'mus An-Numairi,’ dia berkata: ‘Aku datang ke Madinah untuk menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sementara di sekitar beliau berkumpul banyak orang, aku ingin mendekat kepadanya namun tidak bisa, maka aku memanggil beliau: ‘Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampunan untuk anak lelaki An-Numairi!’ beliau menjawab: ‘Semoga Allah mengampunimu.’ Qurrah berkata: ‘Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus Ad-Dlahhak bin Qais untuk memungut zakat, ketika kembali ia membawa seekor unta terbaik, lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: ‘Kamu mendatangi Hilal bin Amir, Numair bin Amir dan Amir bin Rabi'ah, kemudian kamu mengambil harta mereka yang terbaik.’ Dia menjawab: ‘Wahai Rasulullah sungguh aku mendengar engkau menyebutkan suatu peperangan, maka aku ingin membawakan kepadamu seekor unta yang dapat engkau kendarai dan dapat engkau isi muatan.’ Beliau bersabda: ‘Demi Allah, sesuatu yang kamu tinggalkan (harta atau unta) lebih aku cintai daripada yang kamu ambil, oleh karena itu kembalikanlah unta terbaik dan ambillah dari bagian harta mereka (harta biasa) sebagai zakat mereka!’ Qurrah berkata: ‘Maka aku mendengar kaum muslimin menamakan unta itu dengan Al-Massan Al-Mujahidat.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Qurrah bin Da'mush An-Numairi *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 19772)





No. 2592

Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ مَرَّ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بِعَنَمٍ مِنَ الصَّدَقَةِ فَرَأَى فِيهَا شَاةً حَافِلًا ذَاتَ ضَرْعٍ عَظِيمٍ فَقَالَ عُمَرُ مَا هَذِهِ الشَّاةُ فَقَالُوا شَاةٌ مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَالَ عُمَرُ مَا أُعْطِيَ هَذِهِ أَهْلُهَا وَهُمْ طَائِعُونَ لَا تَفْتِنُوا النَّاسَ لَا تَأْخُذُوا حَزْرَاتِ الْمُسْلِمِينَ نَكَّبُوا عَنِ الطَّعَامِ . أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ (\*)

ورواه مسدد من طريق القاسم بن محمد أن عمر

Artinya: Dari Aisyah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ia berkata, “Suatu ketika dibawakan kambing zakat kepada Umar bin Khattab, dia melihat kambing yang air susunya banyak. Umar bertanya: ‘Kambing apa ini?’ mereka menjawab: ‘Ini kambing zakat.’ Lantas berkata: ‘Tidaklah pemiliknya memberikan karena taat. Jangan berbuat fitnah pada manusia. Janganlah kalian mengambil harta kaum muslimin yang paling berharga, janganlah petugas zakat mengambil susunya.’”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan Setengah Memaksa Manusia untuk Berzakat, No. Hadits: 533)

No. 2593

Nabi bersabda:

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَاعِيًا فَأَتَى رَجُلًا فَأَتَاهُ فَصِيلاً مَخْلُولًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثْنَا مُصَدِّقَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنَّ فُلَانًا أَعْطَاهُ فَصِيلاً مَخْلُولًا اللَّهُمَّ لَا تُبَارِكْ فِيهِ وَلَا فِي إِبِلِهِ فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فَجَاءَ بِنَاقَةٍ حَسَنَاءَ فَقَالَ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَفِي إِبِلِهِ . أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Wail bin Hujr bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus seorang petugas pengambil zakat, lalu ia mendatangi seseorang dan orang itu memberikan seekor anak unta sapihan yang kurus, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Kami telah mengutus seorang petugas pengambil zakat utusan Allah dan Rasul-Nya, dan sungguh si Fulan telah memberikan kepadanya seekor anak unta sapihan yang kurus. Ya Allah, janganlah Engkau berikan berkah kepadanya dan jangan pula kepada untanya.” Lalu berita itu sampai kepada orang tersebut, maka ia datang dengan membawa unta yang baik seraya berkata: “Aku bertobat kepada Allah *Azza wa Jalla* dan kepada Nabi-Nya *Shallallahu 'alaihi Wasallam*,” Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Ya Allah, berikan berkah kepadanya dan kepada untanya.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Zakat, Bāb: Menyatukan Hewan yang Terpisah dan Memisah Hewan yang Menyatu, No. Hadits: 2415)

No. 2594

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُصَدِّقًا فَمَرَرْتُ بِرَجُلٍ فَلَمَّا جَمَعَ لِي مَالَهُ لَمْ أَحِجْ عَلَيْهِ فِيهِ إِلَّا ابْنَةَ مَخَاضٍ فَعُلْتُ لَهُ أَدَّ ابْنَةَ مَخَاضٍ فَإِنَّمَا صَدَقْتِكَ فَقَالَ ذَاكَ مَا لَا لَبَّ فِيهِ وَلَا ظَهَرَ وَلَكِنَّ هَذِهِ نَاقَةٌ فَتَيْبَةٌ عَظِيمَةٌ سَمِينَةٌ فَحُذِّهَا فَعُلْتُ لَهُ مَا أَنَا بِأَحِجُّ مَا لَمْ أُؤْمَرْ بِهِ وَهَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكَ قَرِيبٌ فَإِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ تَأْتِيَهُ فَتَعْرِضَ عَلَيْهِ مَا عَرَضْتَ عَلَيَّ فَاغْلُظْ فَإِنْ قَبِلَهُ مِنْكَ قَبِلْتَهُ وَإِنْ رَدَّهُ عَلَيْكَ رَدَدْتَهُ قَالَ فَإِنِّي فَاعِلٌ



فَحَرَجَ مَعِيَ وَحَرَجَ بِالنَّاقَةِ الَّتِي عَرَضَ عَلَيَّ حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَتَانِي رَسُولُكَ لِيَأْخُذَ مِنِّي صَدَقَةَ مَالِي وَإِئْتَمَّ اللَّهُ مَا قَامَ فِي مَالِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا رَسُولُهُ قَطُّ قَبْلَهُ فَجَمَعْتُ لَهُ مَالِي فَرَزَعَمُ أَنَّ مَا عَلَيَّ فِيهِ ابْنَةُ مَخَاضٍ وَذَلِكَ مَا لَا لَبَنَ فِيهِ وَلَا ظَهَرَ وَقَدْ عَرَضْتُ عَلَيْهِ نَاقَةً فَبَيَّئَهُ عَظِيمَةً لِيَأْخُذَهَا فَأَبَى عَلَيَّ وَهَا هِيَ ذِهِ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حُذِّهَا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاكَ الَّذِي عَلَيْكَ فَإِنْ تَطَوَّعْتَ بِحَيْرٍ آجَرَكَ اللَّهُ فِيهِ وَقَبْلُنَا مِنْكَ قَالَ فَهَا هِيَ ذِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا فَحُذِّهَا قَالَ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْضِهَا وَدَعَا لَهُ فِي مَالِهِ بِالْبَرَكَاتِ

Artinya: Dari Ubay bin Ka'b, ia berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah mengutusku sebagai petugas pengambil zakat, kemudian aku melewati seseorang, tatkala ia telah mengumpulkan hartanya, maka aku tidak mendapatkan ia memiliki kewajiban padanya, kecuali satu ekor *bintu makhadh* (yang berumur satu tahun), kemudian aku katakan kepadanya: ‘Berikan *bintu makhadh*, sesungguhnya itulah zakatmu.’ Ia berkata: ‘Itu tidak memiliki susu, dan tidak dapat ditunggangi. Akan tetapi ini, ini adalah unta muda yang besar dan gemuk. Ambillah unta tersebut.’ Kemudian aku katakan kepadanya: ‘Aku tidak akan mengambilnya, selama aku tidak diperintahkan untuk mengambilnya. Ini, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dekat, apabila engkau ingin datang kepada beliau dan menawarkan kepada beliau apa yang telah engkau tawarkan kepadaku maka lakukanlah. Apabila beliau menerimanya maka aku menerimanya dan apabila beliau menolaknya maka aku menolaknya.’ Ia berkata: ‘Aku akan lakukan.’ Kemudian ia keluar bersamaku, ia keluar dengan membawa unta yang telah ditawarkan kepadaku hingga kami sampai kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Kemudian ia berkata: “Wahai Nabi Allah, utusanmu telah datang kepadaku untuk mengambil zakat harta dariku. Demi Allah, Rasulullah dan utusannya tidak mengambil hartaku sama sekali sebelumnya, kemudian saya kumpulkan hartaku untuknya, dan ia mengaku bahwa yang harus saya berikan adalah *bintu makhadh*, dan itu tidak memiliki susu dan tidak dapat dinaiki. Saya menawarkan kepadanya unta muda yang besar agar ia mengambilnya. Kemudian ia menolak. Dan inilah unta tersebut, saya telah membawanya kepada anda wahai Rasulullah, ambillah.” Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata kepadanya: “Itu adalah yang menjadi kewajibanmu, kemudian apabila engkau merelakan untuk memberikan yang terbaik maka Allah akan memberimu pahala karenanya, dan Kami menerimanya darimu.” Ia berkata: “Ini unta tersebut wahai Rasulullah, aku telah membawanya kepada anda, ambillah.” Ubay berkata: “Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan untuk menerimanya dan mendoakan untuknya agar hartanya berkah.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat *Sa`imah* (Ternak yang Tidak Digembalakan), No. Hadits: 1350)

No. 2595

Nabi bersabda:

المغيرة بن شعبة رضي الله عنه قال : قال عثمان بن أبي العاص وكان شابا وفدنا على رسول الله ﷺ فوجدني أفضلهم أخذاً للقرآن وقد فضلتهم بسورة البقرة فقال النبي ﷺ : قد أمرتك على أصحابك وأنت أصغرهم فإذا أتمت قوما فأهمهم بأضعفهم فإن وراءك الكبير والصغير وإذا كنت مصدقا فلا تأخذ الشافع وهي الماخض ولا الربى ولا فحل الغنم وجزرة الرجل هو أحق بما منك .... رواه الطبراني في الكبير وفيه هشام بن سليمان وقد ضعفه جماعة من الأئمة ووثقه البخاري





Artinya: Al-Mughirah bin Shu'bah *Radliyallahu 'anhu*, berkata: “Usman bin Abi Al-Aas, yang masih muda, berkata, ‘Kami datang kepada Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan dia menemukan saya. Sebaik-baik mereka dalam membaca Al-Qur'an, dan aku lebihkan mereka daripada Surah Al-Baqarah. Jika kamu beriman, janganlah kamu mengambil syafaat, yaitu nafas, atau riba, atau pejantan domba, dan wortel. Dari pria, yang lebih pantas mendapatkannya darimu ...”

No. 2596

Nabi bersabda:

سفيان بن عبد الله أن عمر بن الخطاب بعث مصدقاً فقال : تعند عليهم بالسخل . فقالوا : يعتد علينا بالسخل ولا يأخذ منه ، فلما قدم على عمر ذكر له فقال له عمر بن الخطاب : نعم يعتد عليهم بالسخله يحملها الراعي ولا يأخذها ولا يأخذ الأكلة ولا الربي ولا الماخض ولا فحال الغنم ويأخذ الجذعة والثنية فذلك عدل بين عدى المال وخياره . رواه الطبراني في الكبير وفيه رجل لم يسم وبقية رجاله ثقات

Artinya: Sufyan bin Abdullah bahwa Umar bin Khattab dengan peraya telah mengutus utusan seraya berkata: “Telah diserang kita dengan hal yang tidak baik dan hal tersebut tidak akan berpengaruh.” Maka tatkala kepada Umar diceritakanlah kepada Umar maka berkatalah Umar bin Khathab kepadanya: “Benar mereka menyerang dengan perkataan tidak baik bagai penggembala membawa gembalaannya dan dia tidak mengambilnya, dan dia tidak mengambil makanan, bunga, tenaga, atau kondisi domba, dan dia mengambil *jadha'ah* dan domba, karena itu adalah keadilan antara uang dan pilihannya.” (HR At-Thabrani)

No. 2597

Nabi bersabda:

عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ عَقْلَةَ قَالَ جَاءَنَا مُصَدِّقُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ وَقَرَأْتُ فِي عَهْدِهِ لَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشِيَةَ الصَّدَقَةِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ عَظِيمَةٍ مُلْمَلَمَةٍ فَأَبَى أَنْ يَأْخُذَهَا فَأَتَاهُ بِأُخْرَى دُونَهَا فَأَخَذَهَا وَقَالَ أَيُّ أَرْضٍ تُقْلِنِي وَأَيُّ سَمَاءٍ تُظِلُّنِي إِذَا أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَخَذْتُ خِيَارَ إِبِلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ

Artinya: Dari Suwaid bin Ghafalah ia berkata, “Penarik zakat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang kepada kami, lalu aku pegang tangannya dan aku bacakan di hadapannya: ‘Tidak boleh memisahkan perserikatan antara dua orang (hingga dengan jumlah kambing yang sedikit tidak terkena zakat) atau mengumpulkan zakat dari dua orang yang berserikat (hingga jumlah yang dikeluarkan setiap orang menjadi lebih sedikit) karena takut zakat.’ Lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dengan membawa seekor unta besar yang banyak dagingnya, namun ia enggan menerimanya. Setelah itu, laki-laki tersebut datang lagi dengan membawa unta yang lebih kecil, lalu ia pun menerimanya. Ia berkata, ‘Bumi mana yang akan aku pijak, langit mana yang aku menaungiku, jika aku mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dengan membawa unta terbaik seorang laki-laki muslim.” (HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Unta yang Diambil Oleh Petugas, No. Hadits: 1791)



No. 2598

Nabi bersabda:

الصنابحي الأحمسي أن رسول الله ﷺ أبصر ناقة حسناء في إبل الصدقة فقال : “قاتله الله” فقال : يارسول الله إني ارتجعتها ببعيرين من حواشي الإبل قال : “فنعمة إذا” . أخرجه ابن أبي شيبة

Artinya: Al-Sanabihi Al-Ahmassi bahwa Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* melihat seekor unta betina yang bagus dari harta sedekah, dan berkata: “Semoga Allah memeranginya” Dia berkata: “Ya Rasulullah, aku membawanya kembali dengan dua ekor unta dari kandang unta.” Dia berkata: “Ya, kalau begitu.” (HR Ibnu Abi Syaibah)

No. 2599

Nabi bersabda:

أنس بن مالك رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ “المعتدي في الصدقة كمانعها” . أخرجه أبو داود والترمذي (\*) وابن ماجه . وقال الترمذي : يعني على المعتدي من الاثم كما على المانع إذا منع وروى مثله الطبراني في الكبير من حديث جرير بن عبد الله

Artinya: Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Orang yang menepikan sedekah (dari kaum kerabat) sama seperti orang yang tidak mengeluarkan sedekah.’” (HR. At Tirmidzi)

#### 4. Menolak Membayar dengan Tambahan

No. 2600

Nabi bersabda:

أَنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ فَمَنْ سَأَلَهَا مِنْ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا وَمَنْ سَأَلَ فَوْقَهَا فَلَا يُعْطِ. أخرجه البخاري وأبو داود والنسائي

Artinya: Anas menceritakan kepadanya bahwa Abu Bakar *Radliyallahu ‘anhu* telah menulis surat ini kepadanya (tentang aturan zakat) ketika dia mengutusnyanya ke negeri Bahrain: “*Bismillahirrahmaanirrahiim*. Inilah kewajiban zakat yang telah diwajibkan oleh Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* terhadap kaum muslimin dan seperti yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya tentangnya, maka barang siapa dari kaum muslimin diminta tentang zakat sesuai ketentuan maka berikanlah dan bila diminta melebihi ketentuan maka jangan memberinya, yaitu (dalam ketentuan zakat unta).”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Kambing, No. Hadits: 1362)

No. 2601

Nabi bersabda:

أُمُّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَدَقَةُ كَذَا وَكَذَا قَالَ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَإِنَّ فُلَانًا تَعَدَّى عَلَيَّ قَالَ فَتَنْظُرُوهُ فَوَجَدُوهُ قَدْ تَعَدَّى عَلَيْهِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَيْفَ بِكُمْ إِذَا سَعَى مَنْ يَتَعَدَّى عَلَيْكُمْ أَشَدَّ مِنْ هَذَا التَّعَدَّى.





رواه أحمد هكذا وزاد الطبراني بعد قوله أشد من هذا التعدي فخاص القوم وبهرهم الحديث حتى قال رجل منهم كيف يارسول الله إذا كان رجل غائب عنك في إيله وماشيتته وزرعه فأدى زكاة ماله فتعدي عليه فكيف يصنع وهو غائب فقال رسول الله ﷺ من أدى زكاة ماله طيب النفس بما يريد بها وجه الله والدار الآخرة فلم يغيب شيئاً من ماله وأقام الصلاة ثم أدى الزكاة فتعدي عليه في الحق فأخذ سلاحه فقاتل فقتل

Artinya: Ummu Salamah berkata: “Ketika Rasulullah berada di rumahku, ada seorang lelaki datang seraya bersabda: ‘Wahai Rasulullah! Apa sedekahnya begini dan begini?’ Beliau menjawab: ‘Begini dan begini.’ Ia berkata: ‘Sesungguhnya si Fulan memusuhi.’ Ia berkata: ‘Mereka pun mendapatinya bermusuhan dengannya hanya karena masalah *sha*.’”  
Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Bagaimana dengan kalian, apabila ada orang yang berusaha memusuhi kalian lebih keras dari permusuhan ini?’”  
(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Ummu Salamah Istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 25362)

## 5. Menunaikan Zakat dengan Nilainya (Uang)

No. 2602

Nabi bersabda:

طاووس قال : بعث رسول الله ﷺ معاذاً إلى اليمن فكان يأخذ الثياب بصدقة الخنطة والشعير . رواه الحارث

Artinya: Thawus berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus Muadz bin Jabal ke Yamani diperintahkan untuk mengambil zakat atas gandum dan jewawut.  
(HR. Al-Harits)

## 6. Kerelaan Menghimpun

No. 2603

Nabi bersabda:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاكُمْ الْمُصَدِّقُ فَلْيَصِدُّوا عَنْكُمْ وَهُوَ عَنْكُمْ رَاضٍ

Artinya: Dari Jarir bin Abdullah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jika seorang amil zakat mendatangi kalian, maka hendaklah ia kembali dalam keadaan rida atas kalian.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Rida Pengambil Zakat Selama Ia Tidak Meminta yang Haram, No. Hadits: 1792)

وفي رواية قَالَ جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ يَأْتُونَنَا فَيُظْلِمُونَنَا قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ قَالَ جَرِيرٌ مَا صَدَرَ عَنِّي مُصَدِّقٌ مُنْذُ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَهُوَ عَنِّي رَاضٍ . أخرجه مسلم والترمذي وأبو داود والنسائي

Artinya: Dari Jarir bin Abdullah ia berkata: “Beberapa orang Arab dusun datang mengadu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.” Mereka berkata, “Beberapa petugas zakat mendatangi kami, lalu mereka bertindak aniaya terhadap kami.” Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: “Layanilah para petugas zakat itu dengan baik.” Jarir berkata,



“Semenjak itu aku tidak pernah lagi mendengar para petugas zakat pulang melainkan dengan puas dan senang.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Keridaan Pengumpul Zakat, No. Hadits: 1651)

No. 2604

Nabi bersabda:

أبو هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ لا يصدر المصدق إلا وهو عنكم راض. رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات وروى نحوه ابن ماجة من حديث جرير بن عبد الله

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, ‘Tidak ada pengesahan bagi orang yang beriman kecuali dia rida dengan kalian.’”

(HR At-Thabrani, rawinya kuat)

No. 2605

Nabi bersabda:

جابر رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال سيأتيكم ركب مبغضون فإذا جاؤوكم فرحبوا بهم وخلوا بينهم وبين مايبغون فإن عدلوا فلاأنفسهم وإن ظلموا فعليها وأرضوهم فإن تمام زكاتكم رضاهم وليدعوا لكم. رواه البزار ورجاله ثقات ، وفي بعضهم خلاف لا يضر ورواه أبو بكر بن أبي شيبة

Artinya: Dari Jabir *Radliyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Orang-orang yang penuh kebencian akan datang kepada kalian, dan ketika mereka datang kepadamu, sambutlah mereka dan tinggalkan mereka dan tinggalkan di antara mereka dan apa yang mereka inginkan. Jika mereka adil, maka untuk diri mereka sendiri dan jika mereka telah berbuat zalim, maka akan menimpa diri mereka sendiri dan redholah kalian terhadap mereka, maka sesungguhnya kesempurnaan zakat kalian bagaimana keridaan mereka sehingga mereka mendoakan untuk kalian kebaikan.”

(HR. Bazari dan beberapa perawi *tsiqah*, dan didalamnya terdapat perbedaan pandangan yang tidak mendatangkan kemudharatan)

(HR. Abu Bakar bin Abi Syaibah)

## 7. Doa pada Saat Penunaian Zakat

No. 2606

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ كَانَ أَبِي مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ فُلَانٍ قَالَ فَأَتَاهُ أَبِي بِصَدَقَتِهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ ، وَلَمْ يَذْكُرِ النَّسَائِيُّ أَنَّهُ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ . وَرَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا

Artinya: Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata: “Ayahku termasuk orang-orang yang melakukan baiat Ridhwan di bawah pohon, dan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* apabila terdapat beberapa orang yang datang kepada beliau membawa zakat mereka maka beliau mengucapkan: ‘Ya Allah, sampaikan selawat kepada keluarga Fulan.’ Abdullah bin Abu Aufa berkata: ‘Kemudian ayahku datang kepada beliau dengan membawa zakatnya.’ Kemudian beliau berdoa: ‘Ya Allah, sampaikan selawat kepada keluarga Abu Aufa.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Doa Orang yang Menghimpun Zakat kepada Orang yang Mengambil Zakat (Dari Penghimpun Zakat), No. Hadits: 1356)





No. 2607

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَعْطَيْتُمُ الرِّكَاءَةَ فَلَا تَنْسُوا نَوَاجِمَهَا أَنْ تَقُولُوا اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا مَعْنَمًا وَلَا تَجْعَلْهَا مَعْرَمًا . أخرجه ابن ماجه

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Apabila kalian memberikan zakat, maka jangan lupa pahalanya. Hendaknya kalian mengucapkan: “*Allahummaj 'alhaa maghnaman walaa taj'alhaa maghraman* (Ya Allah, jadikan ia sebagai *ghanimah* dan jangan Engkau jadikan ia sebagai kerugian).”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Apa yang Diucapkan Saat Mengeluarkan Zakat, No. Hadits: 1787)

## 8. Apresiasi (*Hadiyah*) bagi Penghimpun Zakat serta Sanksi atas Kecurangan

No. 2608

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُهِمِّدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ اللَّتَيْبَةِ فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَهُ قَالَ هَذَا مَالُكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَلَّا جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيكَ هَدِيَّتُكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا ثُمَّ حَطَبْنَا فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ أَمَا بَعْدُ فَإِنِّي اسْتَعْمَلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَّيْنِي اللَّهُ فَيَأْتِي فَيَقُولُ هَذَا مَالُكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ وَاللَّهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا بَعِيرٌ حَقَّهُ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَا عَرْفَانَ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رِغَاءٌ أَوْ بَقْرَةٌ لَهَا حُوَارٌ أَوْ شَاةٌ تَبْعُرُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَهُ حَتَّى رُبِّيَ بِيَاضٍ إِنْطَهَ يَقُولُ اللَّهُمَّ هَلْ بَلَعْتُ بَصَرَ عَيْنِي وَسَمِعْتُ أُذُنِي “ وفي رواية “ سلوا زيد بن ثابت فإنه كان حاضرًا معي ” وفيه “ فلما جاء حاسبه ” . أخرجه البخاري ومسلم وأبو داود ، وأخرج نحوه البزار عن عائشة رضي الله عنها

Artinya: Dari Abu Humaid As-Sa'idi mengatakan, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah mempekerjakan seorang laki-laki untuk mengelola zakat bani Sulaim yang sering dipanggil dengan nama Ibnu Al-Latabiyah, tatkala dia datang, dia menghitungnya dan berkata: ‘Ini adalah hartamu dan ini hadiah.’ Spontan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berujar: ‘Kenapa kamu tidak duduk-duduk saja di rumah ayahmu atau ibumu sampai hadiahmu datang kepadamu jika kamu jujur.’ Kemudian beliau berpidato di hadapan kami, memuja dan memuji Allah terus bersabda: ‘Ammu ba'd. Sesungguhnya saya mempekerjakan salah seorang di antara kalian untuk mengumpulkan zakat yang telah Allah kuasakan kepadaku,’ lantas ia datang dan mengatakan: ‘Ini hartamu dan ini hadiah yang diberikan kepadaku. Kenapa dia tidak duduk-duduk saja di rumah ayahnya atau ibunya sampai hadiahnya datang kepadanya? Demi Allah, tidaklah salah seorang di antara kalian mengambil sesuatu yang bukan haknya, selain ia menjumpai Allah pada hari kiamat dengan memikul hak itu, aku tahu salah seorang di antara kalian menjumpai Allah dengan memikul unta yang mendengus, atau sapi yang melenguh, atau kambing yang mengembik.’ Kemudian beliau mengangkat tangannya hingga terlihat putih ketiakannya seraya mengatakan: ‘Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan apa yang kulihat dengan mataku dan kudengar dengan dua telingaku?’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Siasat Mengelak, Bāb: Siasat Pengumpul Zakat Agar Memperoleh Hadiah, No. Hadits: 6464)



No. 2609

Nabi bersabda:

عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدٌ مِنَ الْأَنْصَارِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْبَلْ عَنِّي عَمَلِكَ قَالَ وَمَا لَكَ قَالَ سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَ وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَحَدٌ وَمَا تُهَيَّ عَنْهُ انْتَهَى . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari 'Adi bin Amirah Al-Kindi dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda: ‘Barang siapa dari kalian yang aku angkat atas suatu amal, kemudian dia menyembunyikan dari kami (meskipun) sebuah jarum, atau sesuatu yang lebih kecil dari itu, maka itu adalah *ghulul* (pencurian) yang pada hari kiamat akan ia bawa.’ ‘Adi bin 'Amirah berkata, ‘Kemudian seorang laki-laki hitam dari Ansar -sepertinya saya pernah melihatnya- berdiri sambil berkata, ‘Wahai Rasulullah, kalau begitu saya akan tarik kembali tugas yang pernah anda bebankan kepada saya!’ Beliau balik bertanya: ‘Ada apa denganmu?’ dia menjawab, ‘Saya telah mendengar bahwa anda pernah bersabda seperti ini dan seperti ini.’ Beliau bersabda: ‘Sekarang saya sampaikan, bahwa barang siapa dari kalian yang aku tugasi atas suatu amal hendaklah ia datang baik dengan sedikit atau banyaknya, apa yang memang diberikan untuknya ia boleh mengambilnya, dan apa yang memang dilarang untuknya, maka ia harus dapat menahan diri.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Kepemimpinan, Bāb: Haramnya Petugas Menerima Hadiah, No. Hadits: 3415)

No. 2610

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ رَوَاحَةَ إِلَى خَيْبَرَ فَيَحْضُرُ بَيْنَهُ وَيَبِينُ يَهُودَ خَيْبَرَ قَالَ فَجَمَعُوا لَهُ حَلِيًّا مِنْ حَلِيٍّ نِسَائِهِمْ فَقَالُوا لَهُ هَذَا لَكَ وَخَفِيفٌ عَنَّا وَتَجَاوَزَ فِي الْقَسَمِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ وَاللَّهِ إِنَّكُمْ لَمِنْ أْبْعَضِ خَلْقِ اللَّهِ إِلَيَّ وَمَا ذَاكَ بِحَامِلِي عَلَى أَنْ أَحِيفَ عَلَيْكُمْ فَأَمَّا مَا عَرَضْتُمْ مِنَ الرِّشْوَةِ فَإِنَّهَا سُحْتٌ وَإِنَّا لَا نَأْكُلُهَا فَقَالُوا هَذَا قَامَتْ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ . أَخْرَجَهُ الْمُوطَا

Artinya: Dari Sulaiman bin Yasar berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam mengutus Abdullah bin Rawahah ke Khaibar, dia menentukan pembagian antara beliau dengan kaum Yahudi Khaibar.” Sulaiman bin Yasar berkata: “Mereka mengumpulkan perhiasan istri-istri mereka, kemudian mengatakan kepada Abdullah bin Rawahah: ‘Semua perhiasan ini untuk kamu, tapi berilah keringanan kepada kami dan berilah tambahan pada bagian kami.’ Abdullah bin Rawahah pun menjawab: ‘Wahai kaum yahudi! Demi Allah, kalian adalah makhluk ciptaan Allah yang paling saya benci, meski demikian itu bukan alasan bagiku untuk berbuat zalim kepada kalian. Adapun semua perhiasan yang kalian berikan kepadaku sebagai suap, itu semua adalah haram, kami tidak akan pernah memakannya.’ Mereka pun berkata: ‘Dengan kebenaran ini, tegaklah langit dan bumi.’”

(HR. Malik, Kitāb: Penyiraman, Bāb: *Musaaqaat*, No. Hadits: 1198)





No. 2611

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعِيًا ثُمَّ قَالَ انْطَلِقْ أَبَا مَسْعُودٍ وَلَا الْفَيْتَنِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَجِيءُ وَعَلَى ظَهْرِكَ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ لَهُ زُعَاءٌ قَدْ عَلَلْتَهُ قَالَ إِذَا لَا أَنْطَلِقُ قَالَ إِذَا لَا أُكْرِهَكَ. أَخْرَجَهُ

أبو داود

Artinya: Dari Abu Mas'ud Al-Anshari ia berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutusku sebagai petugas pengambil zakat, kemudian beliau berkata: ‘Pergilah wahai Abu Mas'ud dan jangan sampai aku mendapatimu pada hari kiamat datang sementara di atas punggungmu terdapat unta dari unta-unta zakat yang memiliki suara unta yang telah engkau ambil sebagai suatu pengkhianatan.’ Ia berkata: ‘Kalau demikian aku tidak akan pergi.’ Beliau berkata: ‘Kalau demikian aku tidak akan memaksa.’

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang Mencuri Harta Sedekah, No. Hadits: 2558)

No. 2612

Nabi bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فَمَ عَلَى صَدَقَةِ بَنِي فُلَانٍ وَأَنْظُرُ لَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِبَكْرٍ تَحْمِلُهُ عَلَى عَاتِقِكَ أَوْ عَلَى كَاهِلِكَ لَهُ زُعَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اصْرِفْهَا عَنِّي فَصَرَفَهَا عَنْهُ. أَحْمَدُ وَالْبَزَارُ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ إِلَّا أَنْ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَبِّبِ لَمْ يَرِ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ. وَرَوَى نَحْوَهُ أَحْمَدُ مُخْتَصِرًا

من طريق هلب ، قال الهيثمي رجال ثقات

Artinya: Dari Sa'ad bin 'Ubadah dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda kepadanya: “Pungutlah zakat dari Bani Fulan dan telitilah dengan benar, agar supaya pada hari kiamat kelak, kamu tidak datang pada hari kiamat dengan memanggul anak unta yang mengeluh-eluh diatas pundakmu atau diatas punggungmu.” Sa'ad berkata: “Wahai Rasulullah! Palingkanlah hal itu dariku.” Lalu beliau memalingkan darinya.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Sa'd bin 'Ubadah *Radliyallahu ‘anh*, No. Hadits: 21424)

## 9. Menyegerakan Pembayaran Zakat sebelum Waktunya

No. 2613

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ الْعَبَّاسَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ فَرَحَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ قَالَ مَرَّةً فَأَذِنَ لَهُ فِي ذَلِكَ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ. وَرَوَى تَعْجِيلَ صَدَقَةِ الْعَبَّاسِ أَبُو يَعْلَى مِنْ حَدِيثِ

طلحة . ورواها أيضاً الطبراني في الكبير والأوسط والبخاري من حديث ابن مسعود

Artinya: Dari Ali bahwa Al-Abbas bertanya kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengenai menyegerakan zakat sebelum wajib atas mereka? Kemudian beliau memberikan *rukhsah* baginya dalam hal tersebut.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Bersegera dalam Mengeluarkan Zakat, No. Hadits: 1383)



No. 2614

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَفْبَةَ مَوْلَى الرَّبِيعِ أَنَّهُ سَأَلَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنِ مَكَاتِبٍ لَهُ فَاطَعَهُ بِمَالٍ عَظِيمٍ هَلْ عَلَيْهِ فِيهِ زَكَاةٌ فَقَالَ الْقَاسِمُ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ لَمْ يَكُنْ يَأْخُذُ مِنْ مَالٍ زَكَاةً حَتَّى يَحْوَلَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ قَالَ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ إِذَا أَعْطَى النَّاسَ أَعْطِيَاهُمْ يَسْأَلُ الرَّجُلَ هَلْ عِنْدَكَ مِنْ مَالٍ وَجَبَتْ عَلَيْكَ فِيهِ الزَّكَاةُ فَإِذَا قَالَ نَعَمْ أَخَذَ مِنْ عَطَائِهِ زَكَاةَ ذَلِكَ الْمَالِ وَإِنْ قَالَ لَا أَسْلَمَ إِلَيْهِ عَطَاءُهُ وَلَمْ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا. أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ

Artinya: Dari Muhammad bin 'Uqbah mantan budak Az-Zubair, ia bertanya kepada Al-Qasim bin Muhammad tentang *mukatab* miliknya yang ia beri tanggungan untuk menebus dirinya dengan jumlah yang besar, maka apakah ia wajib mengeluarkan zakatnya? Al-Qasim menjawab, “Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak mengambil zakat sedikitpun dari harta seseorang hingga genap satu tahun.” Al-Qasim melanjutkan, “Jika Abu Bakar hendak memberikan harta kepada seseorang, dia bertanya, ‘Apakah kamu memiliki harta yang wajib dizakati?’ Jika orang tersebut menjawab, ‘Ya.’ Maka dia akan mengambil zakat dari harta yang akan diberikan itu. Tapi jika orang tersebut menjawab, ‘Tidak.’ Maka orang tersebut akan menerima harta itu sepenuhnya dan dia tidak dikurangi sedikitpun.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Uang, Emas atau Perak, No. Hadits: 515)

No. 2615

Nabi bersabda:

أَبُو رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَاعِيَا عَلَى الصَّدَقَةِ فَأَتَى الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمَطْلَبِ فَأَغْلَظَ لَهُ الْعَبَّاسُ فَأَتَى عُمَرَ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ لَهُ ﷺ: يَا عُمَرُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صَنُو أَبِيهِ إِنْ الْعَبَّاسُ كَانَ أَسْلَفْنَا صَدَقَةَ الْعَامِ عَامَ أَوَّلٍ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ وَفِيهِ اسْمَاعِيلُ الْمَكِّيُّ وَفِيهِ كَلَامٌ كَثِيرٌ وَقَدْ وَثِقَ

Artinya: Abu Rafi' *Radiyahallahu 'anhu* berkata, diutus Umar oleh baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sebagai amil zakat, maka datanglah Al-Abbas ibnu Abdul Muthalib dengan kurang menyenangkan, maka pergilah Umar kepada Nabi dan menceritakan hal tersebut. Nabi bersabda: “Wahai Umar apa yang kamu tahu bahwa pamannya lelaki itu ia perbuat sebagaimana bapaknya, sesungguhnya Al-Abbas beliau para pendahulu kami ia telah teruji membenarkan pendahulunya.”

(HR. Al-Tabarani dalam kitab *Al-Awsat*, dalam rawinya terdapat Ismail Al-Makki, ada catatan “banyak omong” dan ia juga dikuatkan (dapat dipercaya))

## 10. Penghimpunan dari Berbagai Sumber

No. 2616

Nabi bersabda:

قُدَامَةَ عَنْ أَبِيهَا أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ إِذَا جِئْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَقْبِضُ عَطَائِي سَأَلَنِي هَلْ عِنْدَكَ مِنْ مَالٍ وَجَبَتْ عَلَيْكَ فِيهِ الزَّكَاةُ قَالَ فَإِنْ قُلْتُ نَعَمْ أَخَذَ مِنْ عَطَائِي زَكَاةَ ذَلِكَ الْمَالِ وَإِنْ قُلْتُ لَا دَفَعَ إِلَيَّ عَطَائِي. وَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ. أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ

Artinya: Qudamah dari bapaknya bahwa dia berkata: “Jika aku mendatangi Utsman untuk mengambil jatah zakatku, ia bertanya kepadaku ‘Apakah kamu memiliki harta yang wajib





dizakati?’ Qudamah berkata, ‘Jika aku menjawab, ‘Ya,’ maka Utsman akan memotong zakat dari bagianku tersebut. Tetapi jika aku menjawab ‘Tidak,’ maka Utsman akan memberikan bagianku secara penuh.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Uang, Emas, atau Perak, No. Hadits: 516)

## 11. Penyerahan Zakat Tepat Waktu

No. 2617

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ أَنَسُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ذُو مَالٍ كَثِيرٍ وَذُو أَهْلِ وَوَلَدٍ وَحَاصِرَةٍ فَأَخْبِرْنِي كَيْفَ أَنْفِقُ وَكَيْفَ أَصْنَعُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُخْرِجُ الزَّكَاةَ مِنْ مَالِكَ فَإِنَّهَا طُهْرَةٌ تُطَهِّرُكَ وَتَصِلُ أَقْرَبَاءَكَ وَتَعْرِفُ حَقَّ السَّائِلِ وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْلِيلٌ لِي قَالَ فَاتِذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبْدِيرًا فَقَالَ حَسْبِي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا أَدَيْتُ الزَّكَاةَ إِلَى رَسُولِكَ فَقَدْ بَرَّتُ مِنْهَا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِذَا أَدَيْتَهَا إِلَى رَسُولِي فَقَدْ بَرَّتُ مِنْهَا فَلَكَ أَجْرُهَا وَإِثْمُهَا عَلَيَّ مَنْ بَدَّهَا. رواه أحمد والطبراني في الأوسط ورجاله رجال الصحيح . ورواه الحارث مختصرا .

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwasanya ia berkata: “Seorang laki-laki dari bani Tamim mendatangi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, ia berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki uang yang banyak, memiliki keluarga, anak, dan kota. Maka kabarkanlah kepadaku bagaimana aku harus berinfak dan bagaimana aku harus berbuat?” Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*-pun bersabda: “Engkau keluarkan zakat dari hartamu karena hal itu akan menyucikan hartamu dan kebaikan untuk kerabatmu. Dan pahami juga hak peminta, tetangga, dan orang-orang miskin.” Lalu ia berkata: “Wahai Rasulullah, sedikitkanlah untukku,” beliau bersabda: “Berikanlah hak kerabat, orang miskin, *ibnu sabil*, dan jangan berlaku *mubadzir*.” Ia berkata: “Telah cukup bagiku wahai Rasulullah, jika aku berikan zakat kepada utusanmu maka aku telah berlepas diri dari kewajiban itu untuk Allah dan Rasul-Nya.” Lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Ya, jika engkau berikan zakat itu kepada utusanku maka engkau telah berlepas diri darinya. Dan engkau akan mendapatkan pahala sedang dosanya adalah bagi orang yang menggantinya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 11945)

No. 2618

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رجلا من الأنصار أتى النبي فقال أمرتنا بالزكاة فزكاة الفطر فنحن نؤديها فكيف بنا إن أدرتنا ولا يوضعونها مواضعها قال أذوها إلى ولائكم فإنهم يحاسبون بها رواه الطبراني في الأوسط وفيه عبد الحليم بن عبد الله وهو ضعيف

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu ‘anhu* kepada mereka berdua, bahwa seorang laki-laki dari kalangan Ansar datang kepada nabi dan berkata, “Engkau memerintahkan kami untuk mengeluarkan zakat fitrah, maka kami membayarnya, jadi bagaimana jika kami bertemu? Para pejabat negara yang tidak meletakkannya di tempatnya?” Dia berkata,



“Tunaikanlah kepada gubernurmu, karena mereka akan dimintai pertanggungjawabannya.”  
(HR. Al-Tabarani dalam *Al-Awsat*, di mana Abdul Halim bin Abdullah rawi yang lemah.)

### 12. Keluarga Nabi *Shallallahu Alaihi wasalam* Tidak Menggunakan Dana Zakat

No. 2619

Nabi bersabda:

عبد الله بن أبي زرير عن علي عن أبيه قال قلت للعباس : سل لنا رسول الله ﷺ الحجابة فسأله فقال : أعطيك السقاية تزروكم ولا تزرونها وقلت للعباس : سل رسول الله ﷺ يستعملك على الصدقات فقال : ما كنت لاستعملك على غسالة ذنوب الناس . رواه البزار ورجاله ثقات

Artinya: Abdullah bin Abi Zarir, dari Ali, dari ayahnya, dia berkata, “Aku berkata kepada Al-Abbas: ‘Tanyakan untuk kami kepada baginda Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* tentang cadar,’ maka ia pun bertanya kepadanya, ia pun berkata: ‘Saya memberimu satu siraman yang dapat menghilangkan dahagamu,’ aku pun mengatakan hal tersebut kepada Al-Abbas: ‘Tanyakanlah untuk kami kepada baginda nabi tentang sedekah. Ia mengatakan: tidaklah aku pekerjaan kamu dari pencuci dosa-dosa manusia .’”

(HR. Al Bazzar *rijal* hadits ini kuat)

### 13. Tidak Menyinggung Perasaan Orang yang Bersedekah

No. 2620

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah (9), ayat 79:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ - ٧٩

Artinya: (Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya.

### 14. Tidak Memberikan Sanksi kepada Para Mukalaf Zakat bahkan Memberikan Kemudahan Fasilitas kepada Mereka

No. 2621

Nabi bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانٍ أَنَّهُ قَالَ أَخْبَرَنِي رَجُلَانِ مِنْ أَشْجَعٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ الْأَنْصَارِيِّ كَانَ يَأْتِيهِمْ مُصَدِّقًا فَيَقُولُ لِرَبِّ الْمَالِ أَخْرِجْ إِلَيَّ صَدَقَةَ مَالِكَ فَلَا يَقُودُ إِلَيْهِ شَاءَ فِيهَا وَفَاءً مِنْ حَقِّهِ إِلَّا قَبَلَهَا . أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ

Artinya: Dari Muhammad bin Yahya bin Habban ia berkata: “Telah mengabarkan kepadaku dua orang laki-laki dari Asyja’, bahwa Muhammad bin Maslamah Al-Ansari mendatangi mereka sebagai pemungut zakat. Lalu Muhammad berkata kepada laki-laki yang berharta: ‘Keluarkan zakat dari hartamu!’ Maka tidaklah dibawakan kepadanya seekor kambing pun yang dinilai cukup sebagai zakat hartanya, kecuali ia pasti menerimanya.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan Setengah Memaksa Manusia untuk Berzakat, No. Hadits: 534)





No. 2622

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا جَلْبَ وَلَا جَنْبَ وَلَا تُؤْخَذُ صَدَقَاتُهُمْ إِلَّا فِي دُورِهِمْ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beliau bersabda: “Tidak ada *jalab* dan *janab* dan tidaklah zakat mereka diambil kecuali di rumah-rumah mereka.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Dimana Sedekah (zakat) Harta Dikeluarkan, No. Hadits: 1357)

No. 2623

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ وَقَالَ لَهُ خُذْ الْحَبَّ مِنَ الْحَبِّ وَالشَّاةَ مِنَ الْعَنَمِ وَالْبَعِيرَ مِنَ الْإِبِلِ وَالْبَقْرَةَ مِنَ الْبُقَرِ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ (\*\*\*) وَابْنُ مَاجَةَ

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutusnyanya ke Yaman dan bersabda kepadanya: “Ambillah biji dari biji, domba dari kambing, unta dari unta, dan sapi dari sapi.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Harta yang Wajib Dizakati, No. Hadits: 1804)

No. 2624

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ أَفَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَيَبَرَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانُوا وَجَعَلَهَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ فَبَعَثَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ رَوَاحَةَ فَخَرَصَهَا عَلَيْهِمْ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ أَنْتُمْ أَبْعَضُ الْخَلْقِ إِلَيَّ قَتَلْتُمْ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَذَبْتُمْ عَلَى اللَّهِ وَلَيْسَ يَحْمِلُنِي بُغْضِي إِلَّا كُمْ عَلَى أَنْ أَحِيفَ عَلَيْكُمْ قَدْ خَرَصْتُ عِشْرِينَ أَلْفَ وَسَقٍ مِنْ تَمْرٍ فَإِنْ شِئْتُمْ فَلَكُمْ وَإِنْ أَبَيْتُمْ فَلِي فَقَالُوا هَذَا قَامَتْ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ . رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح وروى أحمد نحوه من حديث ابن عمر

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah dia berkata: “Allah *Azza wa Jalla* menjadikan Khaibar sebagai *fai* (harta rampasan yang didapatkan tanpa ada peperangan) bagi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan orang-orang Khaibar sebagaimana aslinya dan membuat pembagian kebun Khaibar antara mereka dengan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Lalu beliau mengutus Abdulah bin Rawahah, dia menaksirnya kemudian berkata: ‘Wahai orang-orang Yahudi, kalian adalah mahluk yang paling saya benci, kalian telah membunuh para Nabi Allah *Azza wa Jalla* dan kalian juga telah berdusta kepada Allah namun kebencianku kepada kalian tidaklah membawaku untuk berbuat zalim kepada kalian. Saya menaksir, dua puluh ribu *wasag* kurma, jika kalian mau, maka kalian punya bagian, jika enggan maka menjadi bagianku.’ Lalu mereka berkata: ‘Dengan beginilah akan tegak seluruh langit dan bumi.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 14425)



No. 2625

Nabi bersabda:

عبد الله بن عبيد بن عمير عن مقاضاة النبي ﷺ يهود خيبر على أن لنا تصف الثمر ولكم نصفه وتكفونا العمل حتى إذا طاب ثمرهم أتوا النبي ﷺ فقالوا له إن تمرنا قد طاب فابعث خارصا يخرص بيننا وبينك فبعث النبي ﷺ عبد الله بن رواحة فلما طاف في نخلهم فنظر إليه قال والله ما أعلم من خلق الله أحدا أعظم فرية عند الله وعدا ، لرسول الله ﷺ منكم والله ما خلق الله أحدا أبغض إلى منكم والله ما يحملني ذلك على أن أحيف عليكم مثقال ذرة وأنا أعلمها قال ثم خرصها جميعا الذي له والذي لليهود بمائتي ألف وسق ، فقالت اليهود خربتنا فقال ابن رواحة إن شئتم فأعطونا أربعين ألف وسق في تسلمكم الثمرة وإن شئتم أعطيناكم أربعين ألف وسق وتخرصون عنا فنظر بعضهم إلى بعض ثم قالوا بهذا قامت السموات والأرض وبهذا يغليونكم . رواه الطبراني في الكبير مرسلا ورجاله رجال الصحيح . وروى نحوه مرسلا عن ابن شهاب وعروة

Artinya: Abdullah bin Ubayd bin Umar menjelaskan tuntutan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terhadap orang Yahudi di perang Khaibar bahwa: hak kami untuk panen buah adalah setengah dan setengah lagi untuk mereka kaum Yahudi dan kalian mesti mencukupkan hasilnya untuk kami umat Islam sehingga bila kondisi panen buah mereka bagus mereka mesti memberikan kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian mereka orang Yahudi berkata kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: “Sesungguhnya panen buah kami telah tumbuh baik maka kirimkanlah masing-masing yang sesuai untuk pembagian di antara kita,” maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus Abdullah bin Ruwah, tatkala Abdullah bin Ruwah berkeliling di kebun kurma mereka, Abdullah bin Ruwah sambil memandang kebun kurma itu, seraya berkata demi Allah sungguh tidak ada yang mengetahui seorangpun apa yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ciptakan sesuatu yang lebih agung ini yaitu kampung yang mana Allah telah penuhi janjinya, dan juga demi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di antara mereka. Demi Allah seorang memandangnya seraya berkata demi Allah aku tidak mengetahui siapakah yang menciptakan Allah, demi Allah sungguh tidak ada yang mengetahui seorangpun apa yang paling dimurkai Allah kepada kalian, demi Allah apa yang telah membawaku pada kondisi itu lebih ringan dari pada sebiji sawi dan akupun mengetahuinya. Berkatalah Abdullah bin Ruwah, kemudian biji sawi ini miliknya semua dan juga milik apa yang dimilikinya dan bagi orang Yahudi dua ribu *wasaq*. Berkatalah orang-orang Yahudi, “Sungguh engkau telah berbuat tidak baik,” pada waktu itu berkatalah Ibn Ruwayah: “Bila kalian telah menginginkan sesuatu maka berikanlah dahulu kepada kami empat puluh ribu *wasaq* ketika kalian memanen buahnya dan jika kalian menginginkan kami pasti akan memberikan kepada kalian empat puluh *wasaq* dan kalian mesti menjauh dari kami,” maka ketika itu orang Yahudi tersebut saling memandang di antara mereka kemudian berkata beginilah ditegakkannya langit-langit dan bumi dan dengan inilah mereka menguasai kalian.

(HR. At-Thabrani dalam *Al-Kabir* mursal dan perawinya sahih, dan juga sebagian diriwayatkan mursal dari Ibn Syihab dan 'Urwah).





No. 2626

Nabi bersabda:

ابن عمر وعائشة رضي الله عنهما قالت قال رسول الله ﷺ : تؤخذ صدقة أهل البادية على مياهمم وبأفئتهم . رواه الطبراني في الأوسط وإسناده حسن ، وفي رواية ابن ماجه عن ابن عمر تؤخذ صدقات المسلمين على

مياهمم

Artinya: Ibnu Umar dan Aisyah *Radliyallahu ‘anhu* berdua berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Sedekah penduduk gurun diambil dari air dan pekarangan mereka.’”

(Diriwayatkan oleh At-Thabrani di *Al-Awsat* dan rantai sanadnya baik, dan dalam riwayat Ibn Majah dari Ibn Umar, sedekah umat Islam diambil dari air mereka)

No. 2627

Nabi bersabda:

سالمُ بنُ أبي أمية التَّضَرُّ قَالَ جَلَسَ إِلَيَّ شَيْخٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فِي مَسْجِدِ الْبَصْرَةِ وَمَعَهُ صَحِيفَةٌ لَهُ فِي يَدِهِ قَالَ وَفِي زَمَانِ الْحَجَّاجِ فَقَالَ لِي يَا عَبْدَ اللَّهِ أَتَرَى هَذَا الْكِتَابَ مُعْنِيًا عَنِّي شَيْئًا عِنْدَ هَذَا السُّلْطَانِ قَالَ فَقُلْتُ وَمَا هَذَا الْكِتَابُ قَالَ هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَهُ لَنَا أَنْ لَا يُتَعَدَى عَلَيْنَا فِي صَدَقَاتِنَا قَالَ فَقُلْتُ لَا وَاللَّهِ مَا أَظُنُّ أَنْ يُعْنِيَ عَنْكَ شَيْئًا وَكَيْفَ كَانَ شَأْنُ هَذَا الْكِتَابِ قَالَ فَدِمْتُ الْمَدِينَةَ مَعَ أَبِي وَأَنَا عَلَامٌ شَابٌّ بِبَابِ لَنَا نَبِيعُهَا وَكَانَ أَبِي صَدِيقًا لَطْلَحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّمِيمِيِّ فَتَزَلْنَا عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ أَبِي اخْرُجْ مَعِي فَبِعْ لِي إِبِلِي هَذِهِ قَالَ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ مَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِنَادٍ وَلَكِنْ سَأَخْرُجُ مَعَكَ فَأَجْلِسْ وَتَعْرِضْ إِبِلَكَ فَإِذَا رَضِيتُ مِنْ رَجُلٍ وَفَاءً وَصِدْقًا مِمَّنْ سَاوَمَكَ أَمْرَتِكَ بِنَيْعِهِ قَالَ فَخَرَجْنَا إِلَى السُّوقِ فَوَفَّقْنَا ظَهْرَنَا وَجَلَسَ طَلْحَةُ قَرِيبًا فَسَاوَمَنَا الرَّجَالُ حَتَّى إِذَا أَعْطَانَا رَجُلٌ مَا نَرْضَى قَالَ لَهُ أَبِي أَبَايَعُهُ قَالَ نَعَمْ رَضِيتُ لَكُمْ وَفَاءً فَبَايَعُوهُ فَبَايَعْنَاهُ فَلَمَّا قَبَضْنَا مَا لَنَا وَفَرَعْنَا مِنْ حَاجَتِنَا قَالَ أَبِي لَطْلَحَةُ خُذْ لَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابًا أَنْ لَا يُتَعَدَى عَلَيْنَا فِي صَدَقَاتِنَا قَالَ فَقَالَ هَذَا لَكُمْ وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ قَالَ عَلَى ذَلِكَ إِنِّي أَحْبُّ أَنْ يَكُونَ عِنْدِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابٌ فَخَرَجَ حَتَّى جَاءَ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ صَدِيقٌ لَنَا وَقَدْ أَحَبَّ أَنْ تَكْتُبَ لَهُ كِتَابًا لَا يُتَعَدَى عَلَيْهِ فِي صَدَقَتِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا لَهُ وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ أَحْبُّ أَنْ يَكُونَ عِنْدِي مِنْكَ كِتَابٌ عَلَى ذَلِكَ قَالَ فَكَتَبَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْكِتَابَ . قال الهيثمي : روى أبو داود منه النهي عن

بيع الحاضر للباد عن طلحة فقط . رواه أحمد وأبو يعلى ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Salim bin Abu Umayyah, Abu Nadhr berkata: “Seorang kakek dari Bani Tamim duduk di sampingku di masjid Bashrah dengan membawa sepucuk surat di tangannya – Salim berkata: ketika itu periode Hajjaj– kemudian dia berkata kepadaku: ‘Wahai hamba Allah, apakah menurutmu surat ini sudah cukup untukku menghadap penguasa?’ Salim berkata: ‘Saya bertanya: surat apa itu?’ dia menjawab: ‘Ini adalah surat dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, beliau tulis untuk kami agar kami tidak dianiaya dalam masalah zakat.’ Salim berkata: ‘Saya berkata: tidak, demi Allah aku mengira surat itu tidak akan bermanfaat bagimu. Bagaimana kamu bisa mendapatkan surat ini?’ Dia menjawab:



‘Aku datang bersama bapakku di Madinah dengan menaiki unta kami yang akan kami jual. Ketika itu aku masih anak kecil, dan bapakku adalah teman Thalhah bin Ubaydullah At-Taimi, kemudian kami singgah di tempatnya, maka bapakku berkata kepadanya: ‘Keluarlah kamu bersamaku dan jualkan untaku ini!’ dia menjawab: ‘Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* melarang orang kota menjual kepada orang desa, tetapi aku akan keluar bersamamu dan aku duduk dan kamu tawarkan untamu. Jika aku rida dengan seseorang karena kejujuran dan dapat dipercaya pada orang yang menawarmu, maka aku akan perintahkan kepadamu untuk menjualnya.’ Kami keluar ke pasar, kemudian kami duduk sampai zuhur sementara Thalhah duduk dekat dengan kami. Orang-orang menawar barang kami sampai suatu ketika ada seorang lelaki yang kami sukai, memberikan (harga) kami yang kami senangi. Bapakku berkata kepadanya: ‘Apakah aku boleh melakukan jual beli dengannya?’ Dia menjawab: ‘Ya. Aku rida dengan kejujurannya, lakukanlah jual beli!’ Kami akhirnya melakukan jual beli. Setelah kami dapatkan apa yang menjadi keperluan kami dan telah selesai dari kebutuhan kami, bapakku berkata kepada Thalhah: ‘Ambilkan untukku surat dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* yang berisi agar supaya kami tidak dianiaya dalam masalah zakat.’ Kakek itu berkata: ‘Thalhah berkata: ‘Ini berlaku untuk kalian dan untuk seluruh kaum muslimin’ dia berkata: ‘Untuk itu aku ingin supaya aku mendapat surat dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.’ kemudian dia pergi membawa kami kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan berkata: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya laki-laki ini berasal dari penduduk kampung dan teman kami, dia ingin anda menulis surat untuknya yang berisi agar dia tidak dianiaya dalam masalah zakatnya.’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ini adalah untuknya dan untuk setiap kaum muslim.’ Dia berkata: ‘Wahai Rasulullah saya ingin ada surat darimu untukku dalam masalah itu.’ Kakek itu berkata: ‘Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menulis surat ini untuk kami.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Muhammad Thalhah bin 'Ubaydillah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 1330)

### 15. Memberikan Apresiasi bagi Amil Zakat

No. 2628

Nabi bersabda:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ كَالْعَازِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ (\*) وَابْنُ مَاجَةَ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَرَوَى نَحْوَهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي

الكبير من حديث عبد الرحمن بن عوف

Artinya: Dari Rafi' bin Khudaj dia berkata, saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Seorang amil zakat yang bertugas dengan benar pahalanya sama dengan orang yang berperang di jalan Allah sampai dia pulang kerumahnya.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Petugas Zakat (Amil) Harus Amanat, No. Hadits: 584)





## D. Belanja Negara dan Distribusi Kekayaan Negara

### 1. Belanja Secara Umum dan Distribusi Kekayaan Negara

#### a. Distribusi bagi Kebutuhan Publik

No. 2629

Nabi bersabda:

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَّةٌ وَمَ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا فَقَالَ مَخْرَمَةُ يَا بُنَيَّ أَنْطَلِقُ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ قَالَ ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي قَالَ فَادْعُوهُ لَهُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا فَقَالَ حَبَأْتُ هَذَا لَكَ قَالَ فَتَنَظَّرَ إِلَيْهِ فَقَالَ رَضِيَ مَخْرَمَةُ.

Artinya: Dari Miswar bin Makhramah bahwa ia berkata: “Suatu ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membagi-bagikan beberapa baju (sejenis jaket) kepada para sahabat, namun beliau tidak memberi apa-apa kepada Makhramah. Sehingga Makhramah pun berkata, “Hai anakku, marilah kita pergi menemui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.” Maka aku pun pergi bersama ayahku. Ayahku berkata, “Silakan kamu masuk terlebih dahulu, sampaikan kepada beliau bahwa aku ingin bertemu dengan beliau.” Miswar berkata: “Aku pun masuk dan menyampaikan kepada beliau. Maka beliau pun keluar sambil membawa sehelai baju untuk Makhramah.” Beliau bersabda: “Ini kusimpan untuk Anda.” Ia berkata: “Makhramah lantas melihat baju tersebut. Kemudian Nabi bersabda: ‘Apakah Makhramah sudah puas?’”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Memberi (Sesuatu Kepada) Seseorang yang Meminta Dengan Kasar, No. Hadits: 1750)

وفي رواية : قال : قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَّةٌ فَقَالَ لِي أَبِي مَخْرَمَةُ أَنْطَلِقُ بِنَا إِلَيْهِ عَسَى أَنْ يُعْطِينَا مِنْهَا شَيْئًا قَالَ فَقَامَ أَبِي عَلَى الْبَابِ فَتَكَلَّمْتُ فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ فَخَرَجَ وَمَعَهُ قَبَاءٌ وَهُوَ يُرِيدُهُ مَحَاسِنَهُ وَهُوَ يَقُولُ حَبَأْتُ هَذَا لَكَ حَبَأْتُ هَذَا لَكَ . أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةَ إِلَّا الْمَوْلَا

Artinya: Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menerima beberapa pakaian (sejenis jaket), maka ayahku pun berkata, “Marilah kita pergi kepada beliau, mudah-mudahan ada pembagian untuk kita.” Setibanya di sana, ayahku berdiri di pintu seraya berbicara. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengenal suaranya, maka beliau pun keluar dengan membawa sehelai jaket dengan memperlihatkan keindahannya kepada ayahku seraya bersabda: “Ini kusimpan untukmu, ini kusimpan untukmu.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Memberi (Sesuatu Kepada) Seseorang yang Meminta Dengan Kasar, No. Hadits: 1751)

No. 2630

Nabi bersabda:

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَوْفِ الْأَنْصَارِيِّ وَهُوَ خَلِيفٌ لِنَبِيِّ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجُرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجَزِيرَتَيْهَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَاحِبُ أَهْلِ الْبَحْرَيْنِ وَأَمَرَ عَلَيْهِمُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ فَسَمِعَتْ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ فَوَافَتْ صَلَاةَ الصُّبْحِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا صَلَّى بِهِمُ الْفَجْرَ أَنْصَرَفَ فَتَعَرَّضُوا لَهُ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَاهُمْ وَقَالَ أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ



جَاءَ بِشَيْءٍ قَالُوا أَجَلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَأَبَشِرُوا وَأَمَلُوا مَا يَسُرُّكُمْ فَوَاللَّهِ لَا الْفَقْرَ أَحْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنْ أَحْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكُكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ . إِلَّا أَنَّ التِّرْمِذِيَّ لَمْ يَذْكُرِ الصَّلْحَ ، وَتَأْمِيرَ الْعِلَاءِ

Artinya: Dari Al-Miswar bin Makhramah, dia mengabarkan kepadanya bahwa 'Amru bin 'Auf Al Ansariy, dia adalah cucu dari Bani 'Amir bin Lu'ay yang turut serta dalam perang Badar, mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus Abu 'Ubaydah bin Al-Jarrah ke negeri Bahrain untuk mengambil *jizyah*. Sebelumnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah membuat perjanjian dengan penduduk Bahrain dan menjadikan Al-'Alaa' bin Al-Hadlramiy sebagai pemimpin mereka. Maka Abu 'Ubaydah datang dengan membawa harta dari negeri Bahrain. Kedatangan Abu 'Ubaydah ini didengar oleh kaum ansar bertepatan dengan saat salat Subuh bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Setelah salat selesai, beliau segera pergi namun mereka berkerumun menghampiri beliau. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tersenyum ketika melihat mereka seraya berkata: “Aku kira kalian telah mendengar bahwa Abu 'Ubaydah telah tiba dengan membawa sesuatu”. Mereka berkata: “Benar sekali wahai Rasulullah”. Maka Beliau bersabda: “Bergembiralah dan bercita-citalah dengan apa yang dapat membuat kalian berbahagia. Sungguh demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan dari kalian. Akan tetapi yang aku khawatirkan atas kalian adalah bila kalian telah dibukakan (harta) dunia sebagaimana telah dibukakan kepada orang-orang sebelum kalian lalu kalian berlomba-lomba untuk memperebutkannya sebagaimana mereka berlomba-lomba memperebutkannya sehingga harta dunia itu membinasakan kalian sebagaimana telah membinasakan mereka.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Jizyah*, Bāb: *Jizyah* dan Berdamai dengan Kafir *Dzimmi* dan Harbi, No. Hadits: 2924)

No. 2631

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي أَسَدٍ أَنَّهُ قَالَ نَزَلْتُ أَنَا وَأَهْلِي بِبَيْعِ الْعَرْقَدِ فَقَالَ لِي أَهْلِي اذْهَبْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْأَلْهُ لَنَا شَيْئًا نَأْكُلُهُ وَجَعَلُوا يَذْكُرُونَ مِنْ حَاجَتِهِمْ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْتُ عِنْدَهُ رَجُلًا يَسْأَلُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا أَجِدُ مَا أُعْطِيكَ فَتَوَلَّى الرَّجُلُ عَنْهُ وَهُوَ مُغْضَبٌ وَهُوَ يَقُولُ لَعْمَرِي إِنَّكَ لَتُعْطِي مَنْ شِئْتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لَيَغْضَبُ عَلَيَّ أَنْ لَا أَجِدَ مَا أُعْطِيهِ مَنْ سَأَلَ مِنْكُمْ وَلَهُ أُوقِيَّةٌ أَوْ عَدْلُهَا فَقَدْ سَأَلَ الْخِافَا قَالَ الْأَسَدِيُّ فَقُلْتُ لِلْفَحْةِ لَنَا حَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ قَالَ مَالِكٌ وَالْأُوقِيَّةُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا قَالَ فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَسْأَلْهُ فَقَدِمَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ بِشَعِيرٍ وَزَيْبٍ فَقَسَمَ لَنَا مِنْهُ حَتَّى أَغْنَانَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ . أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Atha bin Yasar dari seorang laki-laki penduduk Bani Asad berkata, “Aku dan istriku singgah di Baqi' Al-Gharqad, lalu keluargaku berkata, ‘Temuilah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, lalu mintalah sesuatu yang bisa kita makan.’ Mereka lalu menyebutkan kebutuhannya masing-masing, kemudian aku pergi menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku mendapati seseorang sedang meminta sesuatu kepada beliau. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjawab: ‘Aku sudah tidak mempunyai apa yang bisa kuberikan untukmu.’ Orang itu pergi dengan marah seraya mengatakan, ‘Sungguh, engkau bisa memberi siapa saja yang engkau kehendaki!’ Maka Rasulullah





*Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: 'Dia marah kepadaku, karena aku tidak mempunyai apa yang dia minta. Barang siapa di antara kalian yang meminta padahal dia mempunyai satu *uqiyah* atau senilai itu, sungguh dia telah meminta sesuatu dengan cara paksa.' Al-Asadi berkata: 'Unta kami yang hampir melahirkan lebih baik daripada satu *uqiyah*.' Malik berkata: 'Satu *uqiyah* adalah empat puluh dirham.' Laki-laki dari Bani As'ad lalu berkata, 'Aku kembali tanpa memintanya.' Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* diberi seseorang tepung dan gandum, lalu beliau membagi untuk kami hingga Allah *Azza wa Jalla* mencukupkan kami."

(HR. Malik, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Menjaga Diri untuk Tidak Meminta-Minta, No. Hadits: 1589)

No. 2632

Nabi bersabda:

ثابت بن الحارث الأنصاري رضي الله عنه قال : قسم رسول الله ﷺ يوم خيبر لسهلة بنت عاصم ولابنة لها ولدت . رواه الطبراني وفيه ابن لهيعة وفيه ضعف وحديثه حسن

Artinya: Tsabit bin Al-Harits Al-Ansari *Radliyallahu 'anhu* berkata: "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membagi hari Khaibar kepada Sahla binti Asim dan putrinya yang melahirkan."

No. 2633

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَمَوَاءِ الْخَزَاعِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ دَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَرَادَ أَنْ يَبْعَنَنِي بِمَالٍ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ يَفْسِمُهُ فِي فُرَيْشٍ بِمَكَّةَ بَعْدَ الْفَتْحِ فَقَالَ التَّمَسُّ صَاحِبًا قَالَ فَجَاءَنِي عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ فَقَالَ بَلِّغْنِي أَنَّكَ تُرِيدُ الْخُرُوجَ وَتَلْتَمِسُ صَاحِبًا قَالَ فُلْتُ أَجَلَ قَالَ فَأَنَا لَكَ صَاحِبٌ قَالَ فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلْتُ قَدْ وَجَدْتُ صَاحِبًا قَالَ فَقَالَ مَنْ فُلْتُ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ قَالَ إِذَا هَبَطْتَ بِبِلَادِ قَوْمِهِ فَاحْذَرَهُ فَإِنَّهُ قَدْ قَالَ الْقَائِلُ أَخُوكَ الْبِكْرِيُّ وَلَا تَأْمَنُهُ فَخَرَجْنَا حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِالْأَبْوَاءِ قَالَ إِنِّي أُرِيدُ حَاجَةً إِلَى قَوْمِي بِوَدَانَ فَتَلَبَّثْتُ لِي فُلْتُ رَاشِدًا فَلَمَّا وُلِّي ذَكَرْتُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَدَدْتُ عَلَى بَعِيرِي حَتَّى خَرَجْتُ أَوْضِعُهُ حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِالْأَصَافِرِ إِذَا هُوَ يُعَارِضُنِي فِي رَهْطٍ قَالَ وَأَوْضَعْتُ فَسَبَقْتُهُ فَلَمَّا رَأَيْتُهُ أَنْصَرَفُوا وَجَاءَنِي فَقَالَ كَأَنَّكَ لِي إِلَى قَوْمِي حَاجَةٌ قَالَ فُلْتُ أَجَلَ وَمَضِينَا حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ فَدَفَعْتُ الْمَالَ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Abdullah bin Amru bin Al-Faghwa Al-Khuza'i dari ayahnya ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memanggilku, beliau ingin mengutusku untuk membawa uang yang di berikan kepada Abu Sufyan agar dibagikan olehnya kepada penduduk Quraisy di Makkah setelah terjadinya penaklukan (penaklukan Makkah). Beliau bersabda: 'Carilah seorang teman.' Lalu datanglah Amru bin Umayyah Adh-Dhamri kepadaku, ia bertanya, 'Telah sampai berita kepadaku bahwa engkau ingin pergi dan membutuhkan seorang teman?' Aku menjawab, 'Benar.' Amru berkata, 'Aku siap untuk menemanimu.' Ia (perawi) berkata, 'Aku lalu datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata, 'Aku telah mendapatkan seorang teman.' Beliau bertanya: 'Siapa.' Aku menjawab, 'Amru bin Umayyah Adh-Dhamri.' Beliau bersabda: 'Jika engkau sampai di wilayahnya maka berhati-hatilah dengannya, sebab telah ada seseorang yang berkata,



'Saudaramu adalah Al-Bikri' maka janganlah engkau percaya kepadanya.' Maka kami pun berangkat hingga ketika aku sampai di daerah Al-Abwa, ia berkata, 'Aku ada kepentingan dengan kaumku di kampung, maka tunggulah aku.' Aku menyahut, 'Hati-hatilah.' maka ketika ia telah berlalu pergi, aku teringat dengan ucapan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Aku lalu menaiki untaku dan memacunya dengan cepat, hingga ketika aku sampai di daerah Ashafir, aku menjumpainya telah bersama serombongan orang. Aku kemudian kembali memacu untaku hingga dapat mendahuluinya. Ketika ia melihat aku telah mendahuluinya, mereka berlalu pergi. Amru bin Umayyah lalu mendatangi seraya berkata, 'Aku mempunyai keperluan dengan kaumku.' Aku menjawab, 'Benar.' Lantas kami berangkat hingga sampai Makkah, lalu uang itu aku berikan kepada Abu Sufyan."  
(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Mawas Diri, No. Hadits: 4219)

No. 2634

Nabi bersabda:

نافع رحمه الله قال فكان عمر بن عبد العزيز لا يفرض لأحد لا يبلغ الحلم إلا مائة درهم وكان لا يفرض لمولود حتى يفطم فبينما هو يطوف ذات ليلة بالمصلى فسمع بكاء صبي فقال لأمه ارضعيه فقالت إن أمير المؤمنين لا يفرض لمولود حتى يفطم وإني فطمته فقال عمر كدت أن اقتله ارضعيه فإن أمير المؤمنين سوف يفرض له ثم فرض له بعد ذلك وللمولود حين يولد . رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Nafi' *Rahimahullah* berkata: "Umar bin Abdul Aziz tidak dikenakan kepada siapa pun yang tidak mencapai mimpi tetapi seratus dirham, dan dia tidak akan memaksakan pada bayi yang baru lahir sampai disapih. Dia berkata kepada ibunya, "Payudara dia." dia berkata, "Amirul Mukminin tidak memaksakan pada bayi yang baru lahir sampai disapih, dan aku menyapihnya." Umar berkata, "Aku hampir membunuhnya."

No. 2635

Nabi bersabda:

عبد الله بن عباس رضي الله عنهما أن عمر بن الخطاب كان كلما صلى صلاة جلس للناس فمن كانت له حاجة كلمه وإلا قام فحضرت الباب يوما فقلت بايرناً فخرج وإذا عثمان بالباب فخرج يرفأ فقال قم يا ابن عفان قم يا ابن عباس فدخلنا على عمر وعنده صبر من مال فقال : إني نظرت في أهل المدينة فرأيتكما من أكثر أهلها عشيرة فخذنا هذا المال فاقسماه فإن كان فيه فضل فردا قلت وإن كان نقصان زدتنا فقال شنشئة من أخشن قد علمت أن محمداً وأهله كانوا يأكلون القد قلت بلى والله لو فتح الله على محمد لصنع فيه غير ما صنعت فغضب وانتشج حتى اختلفت أضلاعه وقال إذا صنع فيه ماذا قلت إذا أكل وأطعمنا فسرى عنه . رواه البزار وإسناده جيد

Artinya: Abdullah bin Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, bahwa setiap kali Umar bin Khattab berdoa, dia akan duduk untuk orang-orang. Jika ada yang membutuhkan, dia akan berbicara, jika tidak, dia akan bangun. Jadi aku datang ke pintu suatu hari, dan aku berkata, "Kami melihatnya, dan dia keluar.", dan ketika Utsman berada di pintu, dia keluar dan berkata, "Bangunlah, hai Ibn Affan, bangkitlah, hai Ibn Abbas." Maka kami masuk ke Umar, dan dia memiliki kesabaran dari uang dia berkata: "Saya melihat orang-orang Madinah, dan saya melihat anda dua dari sebagian besar penduduknya, sebuah klan, jadi ambillah uang ini dan bagilah, dan jika ada kelebihan di dalamnya, saya berkata, dan jika itu ada berkurang, kami bertambah. Saya membuatnya marah dan rewel sampai tulang





rusuknya berbeda, dan dia berkata jika itu dibuat menjadi itu, apa yang anda katakan jika dia makan dan memberi kami makan?” Kemudian diriwayatkan darinya.

### b. Perbedaan Nominal dalam Distribusi sesuai Aturan

No. 2636

Nabi bersabda:

سَعْدٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهْطًا وَأَنَا جَالِسٌ فِيهِمْ قَالَ فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ رَجُلًا لَمْ يُعْطِهِ وَهُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُمْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا قَالَ فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ أَوْ مُسْلِمًا يَعْنِي فَقَالَ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ حَشِيَّةٌ أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ

وفي رواية ، قال الزهري : فنى أن الإسلام : الكلمة ، والأيمان : العمل . أخرجه البخاري ومسلم وأبو داود والنسائي

Artinya: Sa'ad dari bapaknya berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberikan suatu harta dari sedekah sedangkan saat itu aku sedang duduk di tengah-tengah mereka. Saat itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membiarkan dan tidak memberi seorang pun dari mereka, padahal orang itu adalah yang paling menakjubkan aku di antara mereka yang hadir. Maka aku menemui Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan aku mendekati beliau seraya aku bertanya: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bagaimana dengan si Fulan? Demi Allah sungguh aku memandangnya dia sebagai seorang mukmin.’ Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membalas: ‘... atau dia muslim?’. Kemudian aku terdiam sejenak lalu aku terdorong untuk lebih mengetahui apa yang dimaksud beliau *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka aku ulangi ucapanku: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bagaimana dengan si Fulan? Demi Allah, sungguh aku memandangnya sebagai seorang mukmin.’ Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membalas: ‘... atau dia muslim?’ Aku masih terdiam sejenak lalu aku terdorong lagi untuk lebih memastikan apa yang dimaksudnya hingga aku ulangi lagi pertanyaanku: ‘Wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bagaimana dengan si Fulan? Demi Allah, sungguh aku memandangnya sebagai seorang mukmin.’ Lalu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menjelaskan: “Sungguh aku memberikan kepada seseorang atau selain dia, lebih aku sukai daripada memberi kepada dia karena aku takut kalau dia akan dicampakkan mukanya ke neraka.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Firman Allah “... mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak...”, No. Hadits: 1384)

No. 2637

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَ قَدْ شَابَ وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ يُشَبِّهُهُ وَأَمَرَ لَنَا بِثَلَاثَةِ عَشَرَ قُلُوصًا فَدَهَبْنَا نَقِضُهَا فَأَتَانَا مَوْتُهُ فَلَمْ يُعْطُونَا شَيْئًا فَلَمَّا قَامَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ مَنْ كَانَتْ لَهُ عِنْدَ



رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّةٌ فَلْيَجِيءُ فُقُمْتُ إِلَيْهِ فَأَخْبَرْتُهُ فَأَمَرَ لَنَا بِهَا اتَّفَقَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ عَلَى  
الجزء الأول ، واتفق البخاري والترمذي على الجزء الثاني ، وانفرد الترمذي بذكر أبي بكر ، وإعطائه إياهم

Artinya: Dari Abu Juhaifah ia berkata: “Aku melihat (muka) Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* putih (agak kemerah-merahan) dan tampak beruban, sementara Al-Hasan bin Ali mirip beliau, beliau memerintahkan supaya memberikan kepada kami (kaumnya) tiga belas unta muda, kami lalu pergi hendak mengambilnya, belum sempat kami mengambilnya, berita kematian beliau sampai kepada kami, lantas mereka (para sahabat) tidak memberiku apa pun. Saat Abu Bakar berdiri, ia berkata: ‘Barang siapa memiliki tanggungan dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, hendaklah ia datang.’ Aku pun menghampirinya dan memberitahunya, lalu ia memerintahkan untuk memberikan tiga belas unta kepada kami.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Adab, Bāb: ‘Iddah, No. Hadits: 2752)

No. 2638

Nabi bersabda:

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قَدْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ لَقَدْ  
أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا ثَلَاثًا فَلَمْ يَقْدَمْ مَالُ الْبَحْرَيْنِ حَتَّى فُيْضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمَ عَلَى  
أَبِي بَكْرٍ أَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ أَوْ عِدَّةٌ فَلْيَأْتِنِي قَالَ جَابِرٌ فَجِئْتُ أَبَا  
بَكْرٍ فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا ثَلَاثًا قَالَ فَأَعْطَانِي  
قَالَ جَابِرٌ فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ بَعْدَ ذَلِكَ فَسَأَلْتُهُ فَلَمْ يُعْطِنِي ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَلَمْ يُعْطِنِي ثُمَّ أَتَيْتُهُ الثَّلَاثَةَ فَلَمْ يُعْطِنِي فَقُلْتُ لَهُ  
قَدْ أَتَيْتُكَ فَلَمْ تُعْطِنِي ثُمَّ أَتَيْتُكَ فَلَمْ تُعْطِنِي فِيمَا أَنْ تُعْطِنِي وَإِنَّمَا أَنْ تَبْخَلَ عَنِّي فَقَالَ أَقْلَتَ  
تَبْخَلَ عَنِّي وَأَيُّ دَاءٍ أَدَوُّ مِنْ الْبُخْلِ قَالَهَا ثَلَاثًا مَا مَنَعْتِكَ مِنْ مَرَّةٍ إِلَّا وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُعْطِيكَ وَعَنْ عَمْرٍو عَنْ مُحَمَّدِ  
بْنِ عَلِيٍّ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ جِئْتُهُ فَقَالَ لِي أَبُو بَكْرٍ عَدَّهَا فَعَدَّهَا فَوَجَدَهَا خَمْسَ مِائَةٍ فَقَالَ خُذْ  
مِثْلَهَا مَرَّتَيْنِ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالْمَوْطَأُ . وَرَوَاهُ صَاحِبُ الْمَوْطَأِ مُخْتَصِرًا عَنْ رِبْعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ .  
وأخرجه البزار مختصراً .

Artinya: Jabir bin Abdullah *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda kepadaku: ‘Kalau harta benda dari Bahrain telah sampai kepada kita, maka aku akan memberimu sekian dan sekian (sebanyak tiga kali).’ Jabir berkata: ‘Dan memang hal itu beliau berikan kepadaku.’ Jabir berkata: ‘Setelah beliau wafat, aku bertemu dengan Abu Bakar, lalu aku meminta harta itu, namun dia tidak memberikannya, kemudian aku minta lagi, ia pun tetap tidak memberikannya hingga tiga kali aku menemuinya. Maka aku tanyakan kepadanya: ‘Aku berkali-kali menemuimu namun kamu tidak memberikannya kepadaku. Apakah kamu akan memberikannya kepadaku atukah kamu memang merasa kikir untuk memberikannya kepadaku?’ Abu Bakar menjawab: ‘Apakah kamu mengatakanku sebagai orang yang kikir, padahal penyakit apakah yang lebih parah dari kikir?’ (Abu Bakar mengatakannya sebanyak tiga kali). ‘Tidaklah aku menahannya kecuali aku pasti akan memberikannya kepadamu!’ Sedangkan dari jalur lain, dari Amru dari Muhammad bin Ali aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: ‘Kemudian aku menemui Abu Bakar, dia berkata kepadaku: ‘Hitunglah!’ Lalu sayapun menghitungnya. Ternyata hanya ada lima ratus. Maka Abu Bakar berkata: ‘Ambillah dua kali lipat dari itu (agar sesuai dengan janji Rasulullah).’”





(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Kisah Amman dan Bahrain, No. Hadits: 4032)

No. 2639

Nabi bersabda:

عَمْرُو بْنُ تَعْلِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِمَالٍ أَوْ سَبِيٍّ فَفَسَمَهُ فَأَعْطَى رِجَالًا وَتَرَكَ رِجَالًا فَبَلَغَهُ أَنَّ الَّذِينَ تَرَكَ عَتَبُوا فَحَمَدَ اللَّهُ ثُمَّ أَتَنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ أَمَا بَعْدُ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدْعُ الرَّجُلَ وَالَّذِي أَدْعُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِيَ وَلَكِنْ أُعْطِيَ أَقْوَامًا لِمَا أَرَى فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ وَالْهَلَعِ وَأَكِلُ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللَّهُ فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْغَنَى وَالْخَيْرِ فِيهِمْ عَمْرُو بْنُ تَعْلِبٍ فَوَاللَّهِ مَا أَحَبُّ أَنْ لِي بِكَلِمَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُمْرَ النَّعَمِ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: 'Amru bin Taghlib, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah diberi hadiah berupa harta atau tawanan wanita, beliau lalu membagi-bagikannya. Ada orang yang diberi dan ada yang tidak. Kemudian sampai berita kepada beliau bahwa orang-orang yang tidak diberi, mereka mencela (beliau). Maka mengucapkan puja dan puji kepada Allah lalu bersabda: “Amma ba'du. Demi Allah, memang aku telah memberi seseorang dan tidak kepada yang lain. Orang yang tidak aku beri sesungguhnya lebih aku cintai daripada orang yang aku beri. Namun aku memberi sekelompok kaum karena aku melihat hati-hati mereka masih sangat bersedih dan punya rasa takut. Dan aku biarkan sekelompok orang karena Allah telah menjadikan hati-hati mereka penuh dengan perasaan cukup dan penuh kebaikan. Di antara mereka adalah 'Amru bin Taghlib.” 'Amru bin Taghlib berkata, “Demi Allah, tidak ada yang lebih aku sukai dari unta yang paling baik dibandingkan ucapan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepadaku tadi.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jumat, Bāb: Membaca Amma Ba'du Setelah Mengucapkan Puji-pujian Ketika Berkhotbah, No. Hadits: 871)

No. 2640

Nabi bersabda:

الرَّبِيعُ بِنْتُ مَعُوذِ بْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ بَعَثَنِي مَعُوذُ بْنُ عَفْرَاءَ بِصَاعٍ مِنْ رَطْبٍ عَلَيْهِ آخِرُ مَنْ قَتَا زَغَبٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَحِبُّ الْقَنَاءَ وَكَانَتْ حَلِيَّةً قَدِ قَدِمَتْ مِنَ الْبَحْرَيْنِ فَمَلَأَ يَدَهُ مِنْهَا فَأَعْطَانِيهَا وَفِي رِوَايَةٍ فَأَعْطَانِي مِلءَ كَفِي حَلِيًّا أَوْ ذَهَبًا. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ وَأَحْمَدُ بْنُ حَوْهٍ وَزَادَ فَقَالَ تَحْلَى بِهَذَا ، وَإِسْنَادُهُمَا حَسَنٌ

Artinya: Al-Rabi` binti Mu`adz bin Afra *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua, berkata: “Mu'adz bin Afra mengirim saya dengan satu *sha* mentimun kering segar di atasnya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mencintai *qana*, dan perhiasan telah datang dari Bahrain, jadi dia mengisi tangannya dengan itu dan memberikannya kepadaku. Dalam riwayat lain, dia memberi saya perhiasan atau emas untuk mengisi telapak tangan saya.”

No. 2641

Nabi bersabda:

عُوفُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا جَاءَ .. فِي قِسْمِهِ مِنْ يَوْمِهِ فَأَعْطَى الْأَهْلَ حَظَّيْنِ وَأَعْطَى الْأَعْرَابَ حَظًّا وَاحِدًا فَدَعِينَا وَكُنْتُ أَدْعَى قَبْلَ عِمَارِ بْنِ يَاسِرٍ فَأَعْطَى حَظًّا وَاحِدًا ، فَتَسَخَطَ حَتَّى عَرَفَ



ذلك رسول الله ﷺ في وجهه ومن حضره ، فبقيت فضلة من ذهب فجعل النبي ﷺ يرفعها بطرف عصاء فتسقط ثم يرفعها فتسقط وهو يقول كيف أتم يوم يكنز لكم من هذا فلم يجبه أحد فقال عمار ابن ياسر وددنا والله لو أكنز لنا فصر من صبر وفتن من فتن ، فقال له رسول الله ﷺ : لعلك تكون فيه شر مفتون – قلت روى أبو داود منه إلى قوله وأعطى العرب حظا – رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح ومثته منكر فإن النبي ﷺ لا يقول ذلك لرجل من أهل بدر ، والله أعلم

Artinya: Auf bin Malik Radliyallahu 'anhu, berkata: “Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam datang... di bagian harinya, dia memberi keluarga dua bagian dan orang Badui memberi satu bagian, jadi kami diundang. Dia menjadi marah sampai Rasulullah, damai dan berkah Allah besertanya, mengakui bahwa di wajahnya dan siapa pun yang menghadirinya, sehingga ada sisa emas. Sehingga Nabi, damai dan berkah Allah besertanya, mulai untuk mengangkatnya dengan ujung tongkat dan jatuh, lalu mengangkatnya dan jatuh, dan dia berkata, ‘Bagaimana kamu akan menimbun ini untukmu?’ Tidak ada yang menjawabnya. Dia tergoda oleh godaan, Jadi Rasulullah, Shallallahu 'alaihi Wasallam, berkata kepadanya: ‘Mungkin anda akan menjadi penggoda jahat dalam dirinya.’ -saya mengatakan Abu Dawud meriwayatkan dari dia untuk mengatakan, dan dia memberi orang-orang Arab keberuntungan-

No. 2642

Nabi bersabda:

زينب امرأة عبد الله الثقفية رضي الله عنها أن النبي ﷺ أعطاها بخير خمسين وسقا تمرأ وعشرين وسقا شعيرا بالمدينة. رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح. وروى نحوه أبو يعلى

Artinya: Zainab, istri Abdullah al-Thaqafi Radliyallahu 'anhu dengan dia, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, memberinya lima puluh wasaq kurma di Khaibar dan dua puluh wasaq gandum di Madinah. (HR At-Thabrani)

No. 2643

Nabi bersabda:

حجاج بن عبد الله البصري قال : النفل حق ، نفل رسول الله ﷺ رواه أبو بكر بن أبي شيبة

Artinya: Hajjaj bin Abdullah Al-Basri berkata: “Nafil itu benar, Nafil Rasulullah, Shallallahu 'alaihi Wasallam.”

### c. Memprioritaskan Mereka yang Lebih Membutuhkan

No. 2644

Nabi bersabda:

أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَعْمَلَ مَوْلَى لَهُ يُدْعَى هُنَيْئًا عَلَى الْحِمَى فَقَالَ يَا هُنَيْئُ اضْمُمْ جَنَاحَكَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ وَأَدْخِلْ رَبَّ الصُّرْمَةِ وَرَبَّ الْعُنَيْمَةِ وَإِيَّايَ وَنَعَمَ ابْنَ عَوْفٍ وَنَعَمَ ابْنَ عَفَّانَ فَإِنَّهُمَا إِنْ كَهَلِكُ مَا شِئْتُهُمَا يَرْجِعَا إِلَى نَخْلٍ وَزَرْعٍ وَإِنَّ رَبَّ الصُّرْمَةِ وَرَبَّ الْعُنَيْمَةِ إِنْ كَهَلِكُ مَا شِئْتُهُمَا يَأْتِيَنِي بَيْنِيهِ فَيَقُولُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَارِكُهُمْ أَنَا لَا أَبَا لَكَ فَالْمَاءُ وَالْكَأَلُ أَيْسُرُ عَلَيَّ مِنَ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَإِنَّمَا اللَّهُ إِتْمَمَ لِيَزُونَ أُنِّي قَدْ ظَلَمْتُهُمْ إِتْمَا لِبِلَادِهِمْ فَفَاتَلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي





الإِسْلَامِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا أَلْمَالُ الَّذِي أَحْمَلُ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا حَمَيْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ بِلَادِهِمْ شَبْرًا . أَخْرَجَهُ  
البخاري والموطأ

Artinya: Aslam dari bapaknya bahwa 'Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* memberikan tugas sebagai penjaga (hewan ternak sedekah) kepada *maulanya* yang bernama Hunayya. Dia berkata: “Wahai Hunaya, rendahkanlah hatimu kepada kaum Muslimin, takutlah terhadap doa orang yang dizalimi karena doa orang yang dizalimi itu *mustajab* (terkabal), masukkanlah pengembala unta dan pengembala kambing (yang jumlah hewannya tidak lebih dari tiga puluh) dan sungguh aku menghindari diriku dari hewan-hewannya 'Abdur Rohman bin 'Auf dan hewan-hewannya 'Utsman bin 'Affan karena jika hewan-hewan mereka berdua binasa, keduanya akan beralih kepada hartanya (yang lain) berupa kebun kurma dan pertanian. Adapun pemilik hewan-hewan yang sedikit itu, bila hewan-hewan mereka binasa, dia akan datang kepadaku dengan membawa anak-anaknya dan berkata: ‘Wahai *Amirul Mukminin*, adakah aku harus meninggalkan mereka kepadamu dan tidak mempedulikan mereka?’ Maka dalam hal ini, air dan ladang tempat penggembalaan lebih mudah bagiku (melindunginya) dari pada emas dan perak. Demi Allah, sungguh mereka akan menduga bahwa aku telah menzalimi mereka. Sungguh tanah ini adalah negeri mereka dimana mereka di masa jahiliah berperang di sana dan mereka masuk Islam pun di sana. Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada harta (unta, kuda) yang aku gunakan untuk berperang di jalan Allah, tentu aku tidak akan melindungi mereka sejengkalpun di negeri mereka.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Jihad dan Penjelajahan, Bāb: Jika Orang-Orang yang Berada di Wilayah Musuh Masuk Islam, sementara Mereka Mempunyai Harta, No. Hadits: 2831)

No. 2645

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَبْلَ أَنْ يُصَابَ بِأَيَّامٍ بِالْمَدِينَةِ وَقَفَ عَلَى خُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ وَعُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ كَيْفَ فَعَلْتُمَا أَتَخَافَانِ أَنْ تَكُونَا قَدْ حَمَلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ قَالَ لَا حَمَلْنَاهَا أَمْرًا هِيَ لَهُ مُطِيقَةٌ مَا فِيهَا كَبِيرٌ فَضَلَّ قَالَ انظُرَا أَنْ تَكُونَا حَمَلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ قَالَ قَالَ لَا فَقَالَ عُمَرُ لِمَنْ سَلَّمَنِي اللَّهُ لَأَدْعَنَّ أَرَامِلَ أَهْلِ الْعِرَاقِ لَا يَخْتَجِرْنَ إِلَى رَجُلٍ بَعْدِي أَبَدًا قَالَ فَمَا أَنْتَ عَلَيْهِ إِلَّا رَابِعَةٌ حَتَّى أُصِيبَ .  
أَخْرَجَهُ البخاري

Artinya: Dari 'Amru bin Maimun berkata: “Aku melihat 'Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* di Madinah beberapa hari sebelum dia ditikam. Ia berdiri di hadapan Hudzaifah bin Al-Yaman dan 'Utsman bin Hunaif.” 'Umar bertanya: “Bagaimana yang kalian berdua kerjakan? Apakah kalian berdua khawatir membebani penduduk *sawad* (yang mereka terkena pajak) dengan sesuatu yang melebihi kemampuannya?” Keduanya menjawab: “Kami membebani dengan kebijakan yang sesuai kemampuannya, tidak ada kelebihan beban yang besar.” 'Umar berkata: “Jika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyelamatkan aku, tentu akan kubiarkan janda-janda penduduk Irak tidak membutuhkan seorang laki-laki setelah aku untuk selama-lamanya.” Perawi berkata: “Setelah pembicaraan itu, 'Umar tidak melewati hari-hari kecuali hanya sampai hari ke empat semenjak dia terkena musibah (tikaman).”

(HR. Bukhari, Kitāb: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bāb: Kisah Baiah dan Kesepakatan atas Utsman Bin Affan, No. Hadits: 3424)



No. 2646

Nabi bersabda:

أم الحكم رضي الله عنها أن رسول الله ﷺ قدم من بعض غزواته وقد أصاب رقيقاً فذهبت هي وأختها حتى دخلت على فاطمة فذهبا إلى رسول الله ﷺ فسألته أن يخدمهن وشكهن إليه الحاجة فقال “سبقكن يتامى أهل بدر” . أخرجه ابن أبي شيبة

Artinya: Umm Al-Hakam, Radliyallahu 'anhu dengan dia, mengatakan bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wasallam tiba dari salah satu peperangannya sungguh telah mengalami luka, datang dari beberapa penggerebekan dan dia memukul seorang budak.

No. 2647

Nabi bersabda:

عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ اجْتَمَعْتُ أَنَا وَفَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَالْعَبَّاسُ وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ الْعَبَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَبِرَ سِنِّي وَرَقَّ عَظْمِي وَكَثُرَتْ مُؤْتَتِي فَإِنْ رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ تَأْمُرَ لِي بِكَذَا وَكَذَا وَسَقًا مِنْ طَعَامٍ فَافْعَلْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْعَلُ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَأْمُرَ لِي كَمَا أَمَرْتَ لِعِمِّكَ فَافْعَلْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْعَلُ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كُنْتُ أَعْطَيْتَنِي أَرْضًا كَانَتْ مَعِيشَتِي مِنْهَا ثُمَّ قَبَضْتَهَا فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَرُدَّهَا عَلَيَّ فَقُلْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْعَلُ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَأْمُرَ لِي كَمَا أَمَرْتَ لِعِمِّكَ فَافْعَلْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ نَفْعَلُ ذَلِكَ قَالَ فَقُلْتُ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُؤَلِّيَنِي هَذَا الْحَقَّ الَّذِي جَعَلَهُ اللَّهُ لَنَا فِي كِتَابِهِ مِنْ هَذَا الْحُمْسِ فَأَقْسِمُهُ فِي حَيَاتِكَ كَيْ لَا يُبَارِعَنِيهِ أَحَدٌ بَعْدَكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْعَلُ ذَلِكَ فَوَلَّانِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَسَمْتُهُ فِي حَيَاتِهِ ثُمَّ وَلَّانِيهِ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَسَمْتُهُ فِي حَيَاتِهِ ثُمَّ وَلَّانِيهِ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَسَمْتُهُ فِي حَيَاتِهِ حَتَّى كَانَتْ آخِرُ سَنَةٍ مِنْ سِنِّي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَإِنَّهُ أَتَاهُ مَالٌ كَثِيرٌ

Artinya: Ali berkata: “Aku dan Fatimah berkumpul bersama Al-'Abbas serta Zaid Bin Haritsah di sisi Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, kemudian Al-'Abbas berkata: “Wahai Rasulullah usiaku semakin tua, tulang belulangku semakin rapuh, dan beban hidupku semakin banyak, apabila engkau wahai Rasulullah hendak memerintahkanku dengan ini dan itu, mengumpulkan satu wasaq makanan, maka lakukanlah.” Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Kami akan melakukannya.” Kemudian Fatimah berkata: “Wahai Rasulullah, jika engkau hendak memerintahkanku sebagaimana yang engkau perintahkan kepada pamanmu, maka lakukanlah.” Lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Kami akan melakukan demikian.” Kemudian Zaid Bin Haritsah berkata: “Wahai Rasulullah, dahulu engkau pernah memberiku sebidang tanah sebagai sumber penghasilan bagiku, kemudian engkau tarik kembali, seandainya engkau melihat hendak mengembalikannya kepadaku, maka lakukanlah”, lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Kami akan lakukan demikian.” kemudian Fatimah berkata: “Wahai Rasulullah, jika engkau melihat hendak memerintahkan kepadaku sebagaimana yang engkau perintahkan kepada pamanmu, maka lakukanlah”, lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menjawab: “Kami akan lakukan demikian.” Ali berkata: “Maka aku berkata: Saya wahai Rasulullah, jika engkau melihat hendak menyerahkan Al-Hak ini kepadaku, yang telah Allah jadikan bagi kami dalam Kitab-Nya (Al-Qur'an) berupa harta Al-Humus (seperlima harta ghanimah), maka bagikanlah semasa engkau hidup, agar





tidak ada seorangpun yang mempersengketakannya kepadaku sepeninggal engkau.”, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: “Kami akan lakukan demikian.” Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menyerahkannya kepadaku, kemudian aku membagikannya semasa hidup beliau, kemudian Abu Bakar menyerahkannya kepadaku, lalu aku membagikannya semasa Abu Bakar hidup. Kemudian Umar menyerahkannya kepadaku, lalu aku membagikannya semasa dia hidup, hingga tahun terakhir dari masa Umar di mana harta berdatangan semakin banyak.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 611)

#### d. Mengutamakan yang Harus Didahulukan (Usia Tua)

No. 2648

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسٍ كَانَ عَطَاءُ الْبَدْرِيِّينَ خَمْسَةَ آلافٍ خَمْسَةَ آلافٍ وَقَالَ عُمَرُ لَأَفْضَلَنَّهُمْ عَلَيَّ مَنْ بَعْدَهُمْ  
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Dari Isma'il dari Qais bahwa Umar biasa memberi tunjangan sejumlah lima ribu-lima ribu kepada setiap orang, dia berkata, “Sungguh, aku akan melebihkan lagi kepada orang setelah mereka.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Malaikat Ikut Menyaksikan Perang Badar, No. Hadits: 3718)

No. 2649

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا زَوَّجَهُ فَاطِمَةَ بَعَثَ مَعَهُ بِخَمِيلَةٍ وَوَسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ  
حَشَوَهَا لَيْفٌ وَرَحِيْنٌ وَسِقَاءٌ وَجَرْتَيْنِ فَقَالَ عَلِيُّ لِفَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ذَاتَ يَوْمٍ وَاللَّهِ لَقَدْ سَنَوْتُ حَتَّى لَقَدْ  
اشْتَكَيْتُ صَدْرِي قَالَ وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ أَبَاكَ بِسِنِّي فَأَذْهَبِي فَاسْتُخْدِمِيهِ فَقَالَتْ وَأَنَا وَاللَّهِ فَذُ طَحْنْتُ حَتَّى مَجَلَّتْ يَدَايِ  
فَأَنْتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ أَيُّ بِنْتِي قَالَتْ جِئْتُ لَأُسَلِّمَ عَلَيْكَ وَاسْتَحْيَا أَنْ تَسْأَلَهُ وَرَجَعْتُ  
فَقَالَ مَا فَعَلْتِ قَالَتْ اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ فَأَتَيْنَاهُ جَمِيعًا فَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ لَقَدْ سَنَوْتُ  
حَتَّى اشْتَكَيْتُ صَدْرِي وَقَالَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَذُ طَحْنْتُ حَتَّى مَجَلَّتْ يَدَايِ وَقَدْ جَاءَكَ اللَّهُ بِسِنِّي وَسَعَةٍ  
فَأُحْدِمْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ لَا أُعْطِيكُمْ وَأَدْعُ أَهْلَ الصُّفَّةِ تَطَوُّ بِطُؤُهُمْ لَا أَحَدٌ مَا أَنْفِقُ  
عَلَيْهِمْ وَلَكِنِّي أُبْيِعُهُمْ وَأَنْفِقُ عَلَيْهِمْ أُمَّتَهُمْ فَرَجَعَا فَأَتَاهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ دَخَلَا فِي قَطِيفَتَيْهِمَا إِذَا  
عَطَّتْ رُءُوسُهُمَا تَكَشَّفَتْ أَقْدَامُهُمَا وَإِذَا عَطَّتَا أَقْدَامُهُمَا تَكَشَّفَتْ رُءُوسُهُمَا فَتَارَا فَقَالَ مَكَانِكُمَا ثُمَّ قَالَ أَلَا  
أُحْبِبُّكُمْ بِحَبْرٍ مِمَّا سَأَلْتُمَانِي قَالَا بَلَى فَقَالَ كَلِمَاتٍ عَلَّمْنِيهِنَّ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ تُسَبِّحَانِ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ  
عَشْرًا وَتُحْمَدَانِ عَشْرًا وَتُكَبِّرَانِ عَشْرًا وَإِذَا أُوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا فَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبِّرَا أَرْبَعًا  
وَثَلَاثِينَ قَالَ فَوَاللَّهِ مَا تَرَكْتُهُنَّ مِنْذُ عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَقَالَ لَهُ ابْنُ الْكَوَّاءِ وَلَا لَيْلَةَ  
صَبِيْنٍ فَقَالَ قَاتَلَكُمُ اللَّهُ يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ نَعَمْ وَلَا لَيْلَةَ صَبِيْنٍ . رواه أحمد وفيه عطاء بن السائب وقد سمع منه حماد

بن سلمة قبل اختلاطه ، وبقية رجاله ثقات



Artinya: Ali berkata kepada Fatimah: “Demi Allah, aku telah menyiram kurma sehingga dadaku terasa sakit.” Ali melanjutkan: “Dan Allah telah mendatangkan tawanan kepada bapakmu, maka pergilah kamu dan mohonlah pembantu kepadanya!” Kemudian Fatimah menjawab: “Saya juga demi Allah, telah mengaduk adonan sehingga kedua tanganku lecet.” Lalu Fatimah datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan beliau bertanya: “Apa yang membuatmu datang wahai putriku?” Fatimah menjawab: “Aku datang untuk menyampaikan salam kepadamu.” Fatimah merasa malu untuk meminta kepada beliau, kemudian dia kembali pulang, maka Ali bertanya: “Apa yang kamu lakukan?” Fatimah menjawab: “Aku malu untuk meminta kepadanya.” Maka kami berdua bersama-sama datang kepada beliau, kemudian Ali berkata: “Wahai Rasulullah, demi Allah, sungguh aku telah menyiram kurma sehingga dadaku terasa sakit”, lalu Fatimah berkata: “Sungguh aku telah mengaduk adonan sehingga kedua tanganku lecet, dan Allah telah mendatangkan kepadamu berupa tawanan dan kelapangan, maka berilah kami pembantu.” Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjawab: “Demi Allah, aku tidak akan memberi kalian berdua, sementara aku membiarkan ahli *suffah* dengan perut mereka kelaparan karena aku tidak mendapatkan sesuatu untuk memberi nafkah mereka, akan tetapi aku akan menjual mereka (budak tawanan) kemudian hasilnya untuk menafkahi mereka (ahli *suffah*).” Maka keduanya (Ali dan Fatimah) kembali pulang, namun kemudian Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mendatangi keduanya sementara keduanya sudah masuk berselimutkan beludru, apabila kepala keduanya ditutup maka kedua telapak kaki mereka terbuka, dan apabila mereka menutupi kedua telapak kaki mereka, maka kepala mereka terbuka, sehingga keduanya menjadi ribut, kemudian Nabi berkata: “Tetaplah kalian di tempat kalian berdua!” Lalu beliau berkata: “Maukah aku beritahukan kepada kalian berdua sesuatu yang lebih baik dari apa yang kalian berdua minta?” Keduanya menjawab: “Ya, tentu.” Maka beliau bersabda: “Yaitu beberapa kalimat yang diajarkan Jibril kepadaku”, kemudian beliau menyebutkan: “Kalian berdua bertasbih setiap selesai salat sebanyak sepuluh kali, bertahmid sebanyak sepuluh kali, bertakbir sebanyak sepuluh kali. Dan apabila kalian berdua hendak berbaring di tempat tidur, maka bertasbihlah tiga puluh tiga kali, bertahmidlah tiga puluh tiga kali dan bertakbirlah tiga puluh tiga kali.” Kemudian Ali berkata: “Demi Allah, aku tidak pernah meninggalkannya sejak Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengajarkannya kepadaku.” Perawi berkata: “Kemudian Ibnu Al Kawwa' bertanya kepada Ali: “(Tidak meninggalkannya) pada malam peristiwa Perang Shiffin?” Maka Ali menjawab: “Semoga Allah membinasakan kalian wahai penduduk Iraq, ya pada peristiwa Perang Shiffin.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 797)

No. 2650

Nabi bersabda:

عائشة رضي الله عنها أن درجا أتى عمر بن الخطاب فنظر إليه أصحابه فيمن ؟ فقال : أتأذنون أن أبعث به إلى عائشة لحب رسول الله ﷺ إياها ؟ قالوا: نعم فأتى به عائشة ففتحته ففيل هذا أرسل به إليك عمر بن الخطاب فقالت: ماذا فتح علي ابن الخطاب بعد رسول الله ﷺ ، اللهم لاتبطني لعطيته قابل . رواه أبو يعلى ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Dari Aisyah *Radliyallahu 'anha* bahwasanya Darjan menemui Umar bin Khatab ia melihat kepadanya, sahabat bertanya, “Siapa dia? Apakah anda mengizinkan saya untuk mengirimkannya untuk Aisyah karena cintanya Rasulullah kepadanya?” Mereka berkata: “Ya silakan,” dikirimlah kepada Aisyah dan dibukalah pintu rumahnya, dikisahkan bahwa





hal ini di berikan kepadamu oleh Umar bin Khatab. Aisyah berkata: “Apa yang ia bukakan untuk putra Ibnu Khattab setelah baginda Nabi, jangan tinggalkan aku untuk suatu hadiahnya untuk bertemu.”

#### e. Pemberian bagi Kaum Fakir dan Miskin

No. 2651

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2), ayat 273:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَعْيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْتَلُونَ النَّاسَ الْحَقَّ يَوْمًا تَنْفَقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَالِمٌ

Artinya: (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi: (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.

No. 2652

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ مِنْ كُلِّ جَادٍ عَشْرَةَ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ بِقِنْوٍ يُعَلَّقُ فِي الْمَسْجِدِ لِلْمَسَاكِينِ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan dari setiap buah yang berjumlah sepuluh *wasaq* kurma diambil satu tandan dan digantungkan di masjid untuk orang-orang miskin.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Hak Harta, No. Hadits: 1415)

#### f. Pembayaran Diat Kasus Pembunuhan

No. 2653

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَتْمَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحْيِصَةَ بِنَ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ أَتَيْتَا حَيْبَرَ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ فَتَفَرَّقَا لِحَوَائِجِهِمَا فَأَتَى مُحْيِصَةُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ فَنَبِيلاً فَدَفَنَهُ ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَأَنْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَحَوِيصَةُ وَمُحْيِصَةُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ وَهُوَ أَحَدُ الْقَوْمِ سِنًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ الْكَبْرَ فَسَكَتَ فَتَكَلَّمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْخَلِفُونَ بِحَمْسِينَ يَمِينًا مِنْكُمْ فَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ أَوْ قَاتِلِكُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نَخْلِفُ وَلَمْ نَشْهَدْ وَلَمْ نَرِ قَالَ نُبْرِئِكُمْ يَهُودُ بِحَمْسِينَ يَمِينًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ فَعَقَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ.. فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْطُلَ دَمُهُ ، فَوَدَّاءَ مِائَةِ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ ” . أَخْرَجَهُ الْجَمَاعَةُ

Artinya: Dari Sahl bin Abu Hatsmah bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud bin Zaid datang ke Khaibar pada saat terjadi perdamaian, kemudian mereka berpisah untuk keperluan mereka. Kemudian Muhayyishah mendatangi Abdullah bin Sahl yang mati berlumuran darah, lalu dia menguburkannya. Kemudian dia tiba di Madinah. Maka berangkatlah Abdur Rahman bin Sahl, Huwayyishah, dan Muhayyishah menemui



Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian Abdur Rahman maju untuk berbicara, padahal dia adalah orang yang paling muda. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Dahulukan orang yang paling tua.” Lalu dia diam kemudian mereka berdua berbicara, kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Apakah kalian mau bersumpah dengan lima puluh sumpah dari kalian kemudian mendapat hak terhadap darah sahabat kalian atau terhadap orang yang membunuh kalian?” Mereka berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana kami bersumpah sedangkan kami tidak menyaksikan dan tidak melihat?” Beliau bersabda: “Kalian mau orang-orang Yahudi akan bebas dari tuduhan kalian dengan lima puluh sumpah?” Mereka berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana kami mengambil sumpah orang-orang kafir?” Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membayar *diyatnya* dari beliau sendiri.

(HR. Nasa'i, Kitāb: *Qussamah*, Bāb: Perbedaan Lafaz Pengutip Berita Sahal, No. Hadits: 4635)

### g. Memberi Donasi bagi Kemaslahatan Agama Islam

No. 2654

Nabi bersabda:

محمد بن اسحق رحمه الله أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لوفد هوازنٍ بجنينٍ وسألهم عن مالك بن عوفٍ النصرى ماذا فعل مالك قال هو بالطائف فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم أخبروا مالكا إنه إن يأتيني مسلما رددت إليه أهله وماله وأعطيته مائة من الإبل فأتي مالك بذلك فخرج إليه من الطائف وكان مالك خاف ثقيفا على نفسه أن يعلموا أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قد قال له ما قال فيحسوه فأمر براحلة له فهئت وأمر بفرس له فأتي به من الطائف فخرج ليلا فجلس على فرسه فلحق برسول الله صلى الله عليه وسلم فأدركه بالجعرانة أو مكة فرد عليه أهله وماله وأعطاه مائة من الإبل رواه الطبراني ورجاله ثقات

Artinya: Menceritakan Muhammad bin Ishaq *Radliyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata kepada utusan Hawazin dari Hunain ia bertanya kepada mereka tentang Malik bin Auf Al-Nasri, “Apa yang dilakukan Malik?” Ia menjawab: “Beliau sedang berada di Thaif,” Rasulullah bersabda, “Kabarkanlah kepada Al-Malik, jika dia datang dalam kondisi berserah diri (ber-islam) maka aku akan kembalikan kepadanya keluarga dan hartanya kemudian aku akan berikan hadiah seratus ekor unta untuknya,” maka Malik pun menyampaikan kabar tersebut, ia pun keluar dari Thaif dengan rasa takut apa yang akan terjadi atas dirinya, karena Rasulullah telah memberikan ultimatum kepadanya, maka mereka menyembunyikannya dan memerintahkan agar keluar dimalam hari dengan mengendarai kuda, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menangkapnya di Al-Jaranah atau Makkah. Dia menyerahkan keluarga dan uangnya kepadanya dan memberikan seratus ekor unta.

No. 2655

Nabi bersabda:

أنس بن مالك رضي الله عنه قال : إن كان الرجل ليأتي رسول الله للشيء من الدنيا لا يسلم إلا له فما يمسي حتى يكون الإسلام أحب إليه من الدنيا وما فيها . وفي رواية إن كان الرجل ليسأل النبي ﷺ الشيء للدنيا فيسلم له - والباقي بمعناه . رواه أبو يعلى ورجاله رجال الصحيح





Artinya: Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu* berkata, “Seandainya seorang laki-laki datang kepada Rasulullah karena sesuatu dunia, dia tidak akan menyerah kecuali kepadanya, dan dia tidak akan datang di sore hari sampai Islam lebih dicintai baginya daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya.” Dan dalam sebuah riwayat, jika seseorang bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sesuatu untuk dunia, dia akan diserahkan kepadanya -dan sisanya dalam artinya.

#### h. Membebaskan Para Tawanan

No. 2656

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال لي عمر حين طعن : اعلم أن كل أسير من المسلمين في أيدي المشركين فكأه من بيت مال المسلمين رواه إسحاق

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata: “Umar berkata kepadaku ketika dia ditikam: ‘Ketahuilah bahwa setiap tawanan Muslim ada di tangan orang-orang musyrik, maka penebusannya adalah dari perbendaharaan umat Islam.’”

#### i. Alokasi Zakat untuk Lokasi Pertanian dan Bangunan

No. 2657

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْبِيِّ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْتَبَ لِي بِأَرْضِ كَذَا وَكَذَا بِأَرْضِ الشَّامِ لَمْ يَظْهَرْ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تَسْمَعُونَ إِلَى مَا يَقُولُ هَذَا فَقَالَ أَبُو ثَعْلَبَةَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَظْهَرَنَّ عَلَيْهَا قَالَ فَكَتَبَ لَهُ بِهَا - فذكر الحديث . رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyuni ia berkata, “Saya mendatangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, tulislah ketetapan untukku atas sebidang tanah seperti ini dan seperti ini di Syam.’ Yakni suatu daerah yang ketika itu Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* belum mempunyai kejelasan (mengenai tempatnya). Maka Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*-pun berkata: ‘Tidakkah kalian mendengar apa yang dikatakan oleh orang ini?’ Abu Tsa'labah berkata, ‘Demi Zat yang jiwaku berada di tangannya, daerah itu akan nampak jelas.’ Maka beliau pun menetapkan tempat itu untuknya.” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Abu Tsa'labah Al-Khusyuni *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 17071)

No. 2659

Nabi bersabda:

تميم الداري رضي الله عنه قال استقطعت النبي ﷺ أرضاً بالشام قبل أن يفتح فاعطانيها ففتحها عمر في زمانه فأتيته فقلت إن رسول الله ﷺ أعطاني ، أرضاً من كذا إلى كذا فجعل عمر ثلثها لابن السبيل وثلثا لعمارها وثلثا لنا . رواه الطبراني ورجاله ثقات

Artinya: Tamim Al-Dari *Radliyallahu anhu*, aku meminta Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam* memberikan tanah di negeri Syam sebelum terjadinya *futuh* (pembebasan) di masa



kekhalifahan Umar, maka aku pun menyerahkannya, aku katakan sesungguhnya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* menyerahkan tanah tersebut kepadaku, tanah dari sini sampai sini, Umar menjadikan sepertiganya untuk Ibnu Sabil, sepertiganya lagi untuk pengelolanya, dan sepertiga bagian lainnya untukku.  
(HR. At-Thabrani, rawinya kuat)

No. 2660

Nabi bersabda:

مجاعة بن مرارة رضي الله عنه قال أعطى رسول الله ﷺ مجاعة ابن مرارة من بني سلمى أرضاً باليمامة يقال لها العوزة قال وكتب له بذلك كتاباً من محمد رسول الله ﷺ لمجاعة بن مرارة من بني سلمى : إني أعطيتك العوزة فمن خالفني فيها فالنار . وكتب يزيد . رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات

Artinya: Muja`ah ibn Mararah, Radliyallahu anhu, ia berkata: “Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* memberi Maja`ah bin Mararah dari Bani Sulami sebidang tanah di Al-Yamamah yang disebut Al-Auzah, di tuliskan sepucuk surat dari Muhammad *Shalallahu 'alaihi Wasallam* untuk Majaah bin Mararah dari Bani Sulami: ‘Aku memberikan sebidang tanah di Al-Auzah. Barang siapa yang menyelisihiku pada perkara ini maka neraka baginya.’”  
(HR. At-Tabrani dalam *Aw-Shoth* dan para perawinya *tsiqah*)

No. 2661

Nabi bersabda:

عمر رضي الله عنه قال : قال النبي ﷺ “ من منحه المشركون أرضاً فلا أرض له . ” رواه اسحق

Artinya: Umar *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa yang diberikan tanah oleh orang musyrik, maka dia tidak memiliki tanah.’”  
(HR. Ishak)

No. 2662

Nabi bersabda:

أبو جعفر قال : جاء العباس إلى عمر قال إن رسول الله ﷺ أقطعني البحرين فقال : من يشهد لك ؟ فقال : المغيرة بن شعبه... رواه اسحق

Artinya: Abu Jaafar berkata: “Al-Abbas datang kepada Umar dan berkata bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan saya untuk berada di Bahrain, ia bersabda: ‘Siapa yang akan bersaksi untukmu?’ Aku menjawab: ‘Al-Mughirah bin Shu'bah...’”  
(HR. Ishaq)

No. 2663

Nabi bersabda:

عبيدة قال : جاء عيينة بن حصن والأقرع بن حابس إلى أبي بكر فقالا : يا خليفة رسول الله ، إن عندنا أرضاً سيخة ليس فيها كلاً ولا منفعة فإن رأيت أن تقطعناها قال : فأقطعها إياهما وكتب لهما عليه كتاباً وأشهد فيه عمر وليس في القوم فانطلقا إلى عمر ليشهدا فلما سمع عمر ما في الكتاب تناوله من أيديهما ثم ثقل فيه فمحا فتدما... فقال : إن رسول الله ﷺ كان يتابعكما والإسلام يومئذ قليل وان الله قد أعز الإسلام فاذهبا فاجهدا على جهدكما لا أرعى الله عليكم إن أرعيتما. رواه ابن أبي شيبه





Artinya: Ubaydah berkata: “Uyaynah bin Hisn dan Al-Aqra' bin Habis datang ke Abu Bakar dan berkata: ‘Wahai khalifah Rasulullah, kami memiliki tanah limbah yang tidak memiliki padang rumput dan tidak bermanfaat.’ Bagi para syuhada, ketika Umar mendengar apa yang ada di buku, dia mengambilnya dari tangan mereka, lalu mengatakannya di dalamnya, lalu dia menghapusnya dan mengeluh ... Dia berkata: ‘Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, telah mengikuti anda dan Islam beberapa waktu yang lalu, dan Allah telah memuliakan Islam, maka pergilah dan perjuangankan usahamu, Allah tidak menjagamu jika kamu menjaganya.’”

#### j. Mereka yang Meminta, Orang yang Membutuhkan dan Seterusnya

No. 2664

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى نَفَدَ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ .  
أخرجه الجماعة .

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudriy *Radliyallahu ‘anhu* bahwa ada beberapa orang dari kalangan Ansar meminta (pemberian sedekah) kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, maka beliau memberi. Kemudian mereka meminta kembali, lalu beliau memberi. Kemudian mereka meminta kembali lalu beliau memberi lagi hingga habis apa yang ada pada beliau. Kemudian beliau bersabda: “Apa-apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) sekali-kali tidaklah aku akan meyembunyikannya dari kalian semua. Namun barang siapa yang menahan (menjaga diri dari meminta-minta), maka Allah akan menjaganya. Dan barang siapa yang meminta kecukupan, maka Allah akan mencukupkannya. Dan barang siapa yang mensabar-sabarkan dirinya, maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidak ada suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas daripada (diberikan) kesabaran.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Manjaga Diri Dari Meminta-Minta, No. Hadits: 1376)

No. 2665

Nabi bersabda:

عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقِ الْهَلَالِيِّ قَالَ تَحَمَّلْتُ حِمَالَةَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا فَقَالَ أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا قَالَ ثُمَّ قَالَ يَا قَبِيصَةُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةَ رَجُلٍ تَحْمَلُ حِمَالَةَ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَا حَتَّى مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَفُومَ ثَلَاثَةً مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ لَقَدْ أَصَابَتْ فَلَانًا فَاقَةٌ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا . أخرجه مسلم وأبو داود والنسائي

Artinya: Dari Qabishah bin Mukhariq Al-Hilali ia berkata: “Aku pernah menanggung utang (untuk mendamaikan dua kabilah yang saling sengketa). Lalu aku datang kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, meminta bantuan beliau untuk membayarnya. Beliau menjawab: ‘Tunggulah sampai orang datang mengantarkan zakat, nanti kusuruh



menyerahkannya kepadamu.’ Kemudian beliau melanjutkan sabdanya: ‘Hai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak boleh (tidak halal) kecuali untuk tiga golongan. (Satu) orang yang menanggung utang (*gharim*, untuk mendamaikan dua orang yang saling bersengketa atau seumpunya). Maka orang itu boleh meminta-minta, sehingga utangnya lunas. Bila utangnya telah lunas, maka tidak boleh lagi ia meminta-meminta. (Dua) orang yang terkena bencana, sehingga harta bendanya musnah. Orang itu boleh meminta-minta sampai dia memperoleh sumber kehidupan yang layak baginya. (Tiga) orang yang ditimpa kemiskinan, (disaksikan atau diketahui oleh tiga orang yang dipercayai bahwa dia memang miskin). Orang itu boleh meminta-minta, sampai dia memperoleh sumber kehidupan yang layak. Selain tiga golongan itu, haram baginya untuk meminta-minta, dan haram pula baginya memakan hasil meminta-minta itu.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Kapan Seseorang Boleh Meminta, No. Hadits: 1730)

No. 2666

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُلْحِقُوا فِي الْمَسْأَلَةِ فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا فَتُخْرَجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا وَأَنَا لَهُ كَارِهِ فَيُبَارِكُ لَهُ فِيهَا أَعْطَيْتُهُ . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Mu'awiyah ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Janganlah kalian meminta-minta dengan mendesak. Demi Allah! Tidak seorang pun jua yang meminta kepadaku, yang tidak kupenuhi permintaannya. Tetapi seorang yang kuberi dengan hati enggan, maka ia tidak akan diberkahi dalam pemberian itu.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan dari Meminta-Minta, No. Hadits: 1720)

No. 2667

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ فَأَذْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَدَّبَهُ جَدْبَةً شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَأَّرْتُ بِهِ حَاشِيَةَ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَدْبَتِهِ ثُمَّ قَالَ مُرِّي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ .

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Aku pernah berjalan bersama Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* yang ketika itu beliau mengenakan selendang yang tebal dan kasar buatan Najran. Kemudian seorang Arab Badui datang lalu menarik beliau dengan tarikan yang keras hingga aku melihat permukaan pundak Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berbekas akibat tarikan yang keras itu. Lalu Beliau berkata: ‘Perintahkanlah, agar aku diberikan harta Allah yang ada padamu.’ Kemudian Beliau memandang kepada orang Arab Badui itu dan tertawa. Lalu beliau memerintahkan agar memberinya.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Bagian Seperlima, Bāb: Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* Memberikan kepada Orang-Orang yang Hatinya akan Dilunaknya dan Selainnya dari Seperlima Bagian, No. Hadits: 2916)

No. 2668

Nabi bersabda:

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَسَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمًّا فُقُلْتُ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَعَنُوكُمْ هَؤُلَاءِ كَانَ أَحَقَّ بِهِ مِنْهُمْ قَالَ إِنَّهُمْ حَيْرُونِي أَنْ يَسْأَلُونِي بِالْفُحْشِ أَوْ يَبْجِلُونِي فَلَسْتُ بِبَاخِلٍ . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ





Artinya: Umar bin Khattab berkata: “Pada suatu hari, ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membagi-bagikan sedekah, aku menyarankan kepada beliau, ‘Demi Allah, wahai Rasulullah, bukan ini yang lebih berhak diberi sedekah tetapi adalah mereka itu.’ beliau menjawab: ‘Mereka ini, seolah-olah memaksakan kepadaku untuk mengambil salah satu antara dua pilihan, yaitu apakah mereka akan meminta kepadaku dengan cara kasar, ataukah mereka akan menuduhku orang *bakhil*. Padahal aku tidak *bakhil*.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Memberi (Sesuatu Kepada) Seseorang yang Meminta Dengan Kasar, No. Hadits: 1748)

No. 2669

Nabi bersabda:

مُعَاوِيَةَ يَقُولُ إِذَا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ فَإِنَّ عُمَرَ كَانَ يُخِيفُ النَّاسَ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا أَنَا خَارِزٌ فَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَنْ طِيبِ نَفْسٍ فَيُبَارِكُ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَنْ مَسْأَلَةٍ وَشَرِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ . أخرجه مسلم . وروى نحوه أحمد من حديث عائشة ، قال الهيثمي : رجاله رجال الصحيح

Artinya: Mu'awiyah berkata: “Hati-hatilah kalian dari hadits-hadits (palsu), kecuali hadits-hadits pada masa Umar bin Khattab. Sesungguhnya Umar sangat ditakuti orang mengenai hukum-hukum Allah. Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka akan dipahamkan-Nya dengan kepahaman yang dalam tentang agama.’ Dan saya juga mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Aku ini adalah seorang bendahara. Maka siapa yang kuberi sedekah dan diterimanya dengan hati yang bersih, maka dia akan beroleh berkah dari harta itu. Tetapi siapa yang kuberi karena meminta-minta dan rakus, maka dia seperti orang yang makan yang tak pernah kenyang.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan dari Meminta-Minta, No. Hadits: 1719)

No. 2670

Nabi bersabda:

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَهُوَ يُحَدِّثُنَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ مَعَنَا فِي الْمَجْلِسِ يُحَدِّثُنَا فَإِذَا قَامَ قُمْنَا قِيَامًا حَتَّى نَرَاهُ قَدْ دَخَلَ بَعْضَ بُيُوتِ أَزْوَاجِهِ فَحَدَّثَنَا يَوْمًا قُمْنَا حِينَ قَامَ فَنَظَرْنَا إِلَى أَعْرَابِيٍّ قَدْ أَدْرَكَهُ فَجَبَدَهُ بِرِدَائِهِ فَحَمَّرَ رَقَبَتَهُ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَكَانَ رِدَاءً حَشِينًا فَالْتَمَسَتْ فَقَالَ لَهُ الْأَعْرَابِيُّ احْمِلْ لِي عَلَى بَعِيرِي هَذَيْنِ فَإِنَّكَ لَا تَحْمِلُ لِي مِنْ مَالِكَ وَلَا مِنْ مَالِ أَبِيكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لَا أَهْمَلُ لَكَ حَتَّى تُقِيدَنِي مِنْ جَبَدَتِكَ الَّتِي جَبَدْتَنِي فَكُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ لَهُ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا أُقِيدُكَهَا فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ ثُمَّ دَعَا رَجُلًا فَقَالَ لَهُ احْمِلْ لِي عَلَى بَعِيرِي هَذَيْنِ عَلَى بَعِيرٍ شَعِيرًا وَعَلَى الْآخِرِ تَمْرًا ثُمَّ التَّمَّتْ إِلَيْنَا فَقَالَ انصَرِفُوا عَلَى بَرَكَةِ اللَّهِ تَعَالَى . أخرجه أبو داود

Artinya: Abu Hurairah menceritakan, ia mengatakan, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* duduk bersama kami membacakan hadits, ketika beliau berdiri kami pun ikut berdiri hingga kami melihat beliau masuk ke salah satu rumah istrinya. Kemudian beliau membacakan hadits kepada kami di hari yang lain. Lalu kami berdiri saat beliau berdiri, lantas kami melihat ke arah seorang Arab Badui yang berpapasan dengan beliau. Badui itu menarik selendang beliau hingga lehernya merah.” Abu Hurairah berkata, “Selendang Nabi







mereka?’’ Beliau bersabda: ‘Mereka tidak menginginkannya apa yang aku lakukan kecuali itu, sedang Allah telah menjauhkan diriku dari kebakhilan.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Sa'id Al-Khudri *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 10581)

No. 2673

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ أَنَّى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَائِلٌ فَأَمَرَ لَهُ بِتَمْرَةٍ فَلَمْ يَأْخُذْهَا أَوْ وَحَشَ بِهَا قَالَ وَأَتَاهُ آخِرٌ فَأَمَرَ لَهُ بِتَمْرَةٍ قَالَ فَقَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ تَمْرَةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَقَالَ لِلْجَارِيَةِ ادْهَبِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَأَعْطِيهِ الْأَرْبَعِينَ دِرْهَمًا الَّتِي عِنْدَهَا . رواه أحمد والبخاري باختصار وفيه عمارة بن زاذان وهو ثقة وفيه كلام لا يضر وبقيه رجاله رجال الصحيح

Artinya: Dari Anas berkata: “Ada seorang pengemis yang datang menemui Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menyuruh agar diberi kurma. Namun ia tidak mengambilnya bahkan bermasam muka. (Anas bin Malik) *Radliyallahu 'anhu* berkata: ‘Lalu pengemis lain datang kepada beliau Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* juga menyuruh agar diberi kurma. (Anas bin Malik) *Radliyallahu 'anhu* berkata: ‘Si pengemis mengatakan: ‘*Subhanallah!* dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* hanyalah sekedar kurma?’ (Anas bin Malik) *Radliyallahu 'anhu* berkata: ‘Kontan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berujar kepada pembantunya: temuilah Ummu Salamah dan berilah pengemis ini empat puluh dirham dari yang dipunyainya.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 12115)

No. 2674

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا مِنْ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا قَدِمَ سَأَلَهُ إِبِلًا مِنْ الصَّدَقَةِ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى عُرِفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ وَكَانَ مِمَّا يُعْرَفُ بِهِ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ أَنْ تَحْمَرَّ عَيْنَاهُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيْسَأَلُنِي مَا لَا يَصْلُحُ لِي وَلَا لَهُ فَإِنْ مَنَعْتُهُ كَرِهْتُ الْمَنَعَ وَإِنْ أَعْطَيْتُهُ أَعْطَيْتُهُ مَا لَا يَصْلُحُ لِي وَلَا لَهُ فَقَالَ الرَّجُلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَسْأَلُكَ مِنْهَا شَيْئًا أَبَدًا  
أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ

Artinya: Dari Abdullah bin Abu Bakar dari Ayahnya berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengangkat seorang laki-laki dari Bani Abdul Al-Asyhal sebagai amil zakat. Ketika beliau tiba, laki-laki itu meminta seekor unta dari zakat tersebut. Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* marah, hingga kemarahan itu nampak pada wajahnya. Di antara tanda kemarahan beliau adalah kedua matanya memerah. Kemudian beliau bersabda: ‘Sesungguhnya ada seorang laki-laki memintaku, sesuatu yang tidak pantas untukku dan juga untuknya. Jika aku menolaknya, sungguh aku tidak suka menolak (untuk memberi) . Jika aku memberinya, berarti aku memberikan sesuatu yang tidak pantas untuk aku terima dan tidak pula dia terima.’ Lalu orang itu berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku tidak akan meminta sesuatupun darimu selamanya.’”

(HR. Malik, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Sedekah yang Dimakruhkan, No. Hadits: 1591)



### k. Hadiah untuk Penguasa Negara Lainnya

No. 2675

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى حُلَّةً بِيضَعَةَ وَعِشْرِينَ قَلُوصًا فَأَهْدَاهَا إِلَى ذِي يَزَنَ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Ishaq bin Abdullah bin Al-Harits berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membeli perhiasan seharga lebih dari tiga belas *qalush* (unta betina yang telah remaja), lalu beliau menghadihkannya kepada Dzi Yazan.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pakaian, Bāb: Bab, No. Hadits: 3517)

### l. Mereka yang Meminta Berdasarkan Skala Prioritas

No. 2676

Nabi bersabda:

عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ السَّلُولِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ أَنَّهُ أَغْرَابِيٌّ فَأَخَذَ بِطَرْفِ رِدَائِهِ فَسَأَلَهُ إِيَّاهُ فَأَعْطَاهُ وَذَهَبَ فَعِنْدَ ذَلِكَ حَرَمَتْ الْمَسْأَلَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ لِعَبِيٍّ وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سِوَيِّ إِلَّا لِذِي فَقْرٍ مُدْقِعٍ أَوْ عُزْمٍ مُفْطِعٍ وَمَنْ سَأَلَ النَّاسَ لِيُثْرِي بِهِ مَالَهُ كَانَ حُمُوشًا فِي وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَرَضْفًا يَأْكُلُهُ مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُقِلَّ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْتِرْ . رواه الترمذي

Artinya: Dari Hubsyi bin Junadah As-Saluli dia berkata, saya mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda pada waktu Haji Wada' sambil berdiri di Arafah, ketika itu datang seorang badui sambil memegang ujung selendang beliau, dia meminta sesuatu darinya, beliau pun memberinya sesuatu, lantas dia pergi. Sejak saat itu beliau melarang untuk meminta-minta, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*-pun bersabda: “Orang yang kaya tidak berhak menerima zakat demikian juga orang yang memiliki anggota badan yang sempurna, kecuali orang yang fakir dan banyak memiliki utang. Dan barang siapa yang meminta-minta hanya untuk memperbanyak hartanya maka akan datang pada hari kiamat dengan tanda tercela di wajahnya serta dia akan memakan batu dari api neraka, oleh karena itu barang siapa yang ingin sedikit meminta atau banyak meminta lakukanlah (sebagai bentuk ancaman).”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Yang Tak Berhak Menerima Sedekah, No. Hadits: 590)

No. 2677

Nabi bersabda:

أَبُو جُنَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ “مَنْ سَأَلَ مِنْ غَيْرِ فَقْرٍ فَإِنَّمَا يَقْضِمُ الْجَمْرَ .” رواه الحارث

Artinya: Abu Janada *Radliyallahu ‘anh*, berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang meminta tanpa kemiskinan, dia sedang menggigit bara.”





### m. Orang Kaya yang Terlarang Meminta

No. 2678

Nabi bersabda:

أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ وَلَهُ قِيمَةٌ أُوقِيَّةٌ فَقَدْ أَحْفَ فَقُلْتُ نَاقِي الْيَافُوتَةَ هِيَ خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ قَالَ هِشَامٌ خَيْرٌ مِنْ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا فَرَجَعْتُ فَلَمْ أَسْأَلْهُ شَيْئًا زَادَ هِشَامٌ فِي حَدِيثِهِ وَكَانَتْ الْأُوقِيَّةُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا ، هذه رواية أبي داود

Artinya: Abu Sa'id, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Barang siapa yang meminta-minta sedangkan ia memiliki harta senilai satu *uqiyah* maka sungguh ia telah mendesak dalam meminta.’ Maka aku katakan: ‘Untaku yang bernama Al-Yaqutah lebih baik dari pada satu *uqiyah*, -Hisyam berkata: lebih baik daripada empat puluh dirham-, kemudian aku kembali dan tidak lagi meminta kepada beliau sesuatupun.’ Hisyam berkata dalam haditsnya: ‘Satu *uqiyah* pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* adalah empat puluh dirham.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa yang Memberikan Sedekah (Zakat), dan Batasan Kaya, No. Hadits: 1387)

وفي رواية النسائي قال : سَرَّحَنِي أُمِّي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ وَقَعَدْتُ فَاسْتَقْبَلَنِي وَقَالَ مَنْ اسْتَعَى أَعْنَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ اسْتَعَفَّ أَعَفَّهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ اسْتَكْفَى كَفَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ سَأَلَ وَلَهُ قِيمَةٌ أُوقِيَّةٌ فَقَدْ أَحْفَ فَقُلْتُ نَاقِي الْيَافُوتَةَ خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ فَرَجَعْتُ وَمَ أَسْأَلُهُ . أخرجه أبو داود والنسائي

Artinya: Ibuku mengutusku datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian aku menemuinya dan duduk, maka beliau menghadap kepadaku dan bersabda: “Barang siapa yang merasa cukup, Allah *Azza wa Jalla* memberinya kecukupan. Dan barang siapa yang menjaga kehormatan dirinya, Allah *Azza wa Jalla* menjaga kehormatannya. Dan barang siapa yang menahan diri dari meminta, Allah *Azza wa Jalla* memberikan kecukupan, dan barang siapa yang meminta-minta sedangkan ia memiliki harta senilai satu *uqiyah* maka sungguh ia telah meminta dengan setengah paksaan.” Maka aku katakan: “Untaku lebih baik dari pada satu *uqiyah*.” kemudian aku kembali dan tidak lagi bertanya kepada beliau.

(HR. Nasa'i, Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa yang Dikatakan Menekan (Setengah Memaksa?), No. Hadits: 2548)

No. 2679

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ وَلَهُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا فَهُوَ الْمُلْحِفُ . أخرجه النسائي

Artinya: Dari 'Amr bin bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang meminta sesuatu kepada orang lain padahal ia memiliki empat puluh dirham, berarti ia orang yang meminta dengan paksaan.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa yang Dikatakan Menekan (Setengah Memaksa?), No. Hadits: 2547)



No. 2680

Nabi bersabda:

سَهْلُ ابْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ قَالَ قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ وَالْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَسَأَلَاهُ فَأَمَرَ لَهُمَا بِمَا سَأَلَا وَأَمَرَ مُعَاوِيَةَ فَكَتَبَ لَهُمَا بِمَا سَأَلَا فَأَمَّا الْأَقْرَعُ فَأَخَذَ كِتَابَهُ فَلَقَهُ فِي عِمَامَتِهِ وَأَنْطَلَقَ وَأَمَّا عَيْنَةُ فَأَخَذَ كِتَابَهُ وَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَانَهُ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَتُرَانِي حَامِلًا إِلَى قَوْمِي كِتَابًا لَا أَدْرِي مَا فِيهِ كَصَحِيفَةِ الْمُتَلَمِّسِ فَأَخْبَرَ مُعَاوِيَةَ بِقَوْلِهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يُعْنِيهِ فَإِنَّمَا يَسْتَكْتِرُ مِنَ النَّارِ وَقَالَ الثَّقَلِيُّ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ مِنْ جَمْرٍ جَهَنَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا يُعْنِيهِ وَقَالَ الثَّقَلِيُّ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ وَمَا الْغِنَى الَّذِي لَا تَتَّبِعِي مَعَهُ الْمَسْأَلَةُ قَالَ قَدْرٌ مَا يُعَدِّيهِ وَيُعَشِّيهِ وَقَالَ الثَّقَلِيُّ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ أَنْ يَكُونَ لَهُ شِبَعٌ يَوْمَ وَلَيْلَةٍ أَوْ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ . أخرجه أبو داود .

Artinya: Sahl bin Al-Hanzhalah, ia berkata: 'Uyainah bin Hishn dan Al-Aqra' bin Habis datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan meminta kepada beliau. Kemudian beliau memerintahkan agar keduanya diberi apa yang mereka minta dan memerintahkan kepada Mu'awiyah agar menuliskan untuk mereka apa yang mereka minta. Adapun Al-Aqra' maka ia mengambil catatannya dan melipatnya pada surbannya dan pergi, adapun 'Uyainah maka ia mengambil catatannya dan datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* di tempatnya, dan berkata: "Wahai Rasulullah, apakah anda berpendapat saya akan membawa sebuah catatan kepada kaumku yang tidak saya ketahui apa isinya, seperti selebar kertas Al-Mutalammis?" Kemudian Mu'awiyah memberitahukan perkataannya tersebut kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: "Barang siapa yang meminta-minta sementara ia memiliki sesuatu yang mencukupinya maka sesungguhnya ia memperbanyak api neraka." An-Nufaili pada tempat yang lain berkata: "Bara Neraka Jahanam." Kemudian mereka berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang mencukupinya?" -An-Nufaili berkata pada tempat yang lain: apakah kecukupan yang tidak layak karenanya untuk meminta-minta? - Beliau bersabda: "Seukuran sesuatu yang dapat memberinya makan siang dan malam." An-Nufaili berkata pada tempat yang lain: "Ia kenyang satu hari semalam, atau semalam dan sehari."

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa yang Memberikan Sedekah (Zakat), dan Batasan Kaya, No. Hadits: 1388)

#### n. Menerima Hadiah dari Negara dan Penguasa Zalim

No. 2681

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ السَّاعِدِيِّ قَالَ اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا فَرَعْتُ مِنْهَا وَأَدَيْتُهَا إِلَيْهِ أَمَرَ لِي بِعَمَالَةٍ فَقُلْتُ إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلَّهِ وَأَجْرِي عَلَى اللَّهِ قَالَ خُذْ مَا أُعْطِيتَ فَإِنِّي قَدْ عَمِلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلَنِي فَقُلْتُ مِثْلَ قَوْلِكَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَهُ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ . أخرجه البخاري ومسلم وأبو داود والنسائي

Artinya: Dari Ibnu As-Sa'idi, ia berkata: "Saya pernah ditunjuk Umar untuk mengurus zakat, lalu tatkala saya telah selesai darinya dan menyampaikannya kepadanya, ia memerintahkan agar saya diberi uang, maka saya katakan: "Sesungguhnya saya bekerja hanya untuk Allah *Azza wa Jalla*, dan pahalaku di sisi Allah *Azza wa Jalla*." Kemudian ia berkata: "Ambillah apa yang telah diberikan kepadamu, karena sesungguhnya saya telah





bekerja pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.” Kemudian beliau memberiku uang lalu aku katakan seperti apa yang telah engkau katakan, kemudian beliau berkata kepadaku: “Apabila engkau diberi sesuatu dengan tanpa meminta maka makan dan sedekahkan.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Penjelasan tentang *Iffah* (Menjaga Diri dari Sesuatu yang Melunturkan Kehormatan), No. Hadits: 1404)

No. 2682

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْعَطَاءَ فَيَقُولُ لَهُ عُمَرُ  
أَعْطِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ وَمَا جَاءَكَ  
مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ قَالَ سَلِمٌ فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَانَ ابْنُ  
عُمَرَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا وَلَا يُرَدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: Dari bapaknya bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah memberikan bagian zakat kepada Umar bin Khattab, maka Umar pun berkata, “Wahai Rasulullah, berikanlah kepada orang yang lebih fakir dariku.” Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*-pun bersabda kepadanya: “Ambil dan pergunakanlah untuk keperluanmu, atau sedekahkan! Apabila kamu diberi orang sesuatu pemberian tanpa kamu idam-idamkan dan tanpa meminta-minta, terimalah pemberian itu. Tetapi ingat, sekali-kali jangan meminta.” Salim berkata: “Oleh karena itu, Ibnu Umar tidak pernah meminta apa saja kepada seseorang, dan tidak pula menolak apa yang diberikan orang kepadanya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Bolehnya Mengambil Suatu Pemberian tanpa Diminta Selama Tidak Berlebih-Lebihan, No. Hadits: 1732)

No. 2683

Nabi bersabda:

عَنْ خَالِدٍ قَالَ وَقَدَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدِي كَرِبَ وَعَمَرُو بْنُ الْأَسْوَدِ وَرَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ مِنْ أَهْلِ قَنْسَرِينَ إِلَى مُعَاوِيَةَ  
بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِلْمِقْدَامِ أَعْلِمْتَ أَنَّ الْحُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ تُوِّجِيَ فَرَجَعَ الْمِقْدَامُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ أَتَرَاهَا مُصِيبَةً  
قَالَ لَهُ وَلَمْ لَا أَرَاهَا مُصِيبَةً وَقَدْ وَضَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ فَقَالَ هَذَا مِنِّي وَحُسَيْنٌ مِنِّي  
فَقَالَ الْأَسَدِيُّ جَمْرَةٌ أَطْفَأَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ فَقَالَ الْمِقْدَامُ أَمَا أَنَا فَلَا أَبْرُحُ الْيَوْمَ حَتَّى أُعْطِيَكَ وَأُسْعِكَ مَا تَكْرَهُ  
ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاوِيَةُ إِنَّ أَنَا صَدَقْتُ فَصَدَّقْنِي وَإِن أَنَا كَذَبْتُ فَكَذِّبْنِي قَالَ أَفَعَلُ قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَى عَنْ لُبْسِ الدَّهَبِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَسَلَّمَ هَمَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَمَى عَنْ لُبْسِ  
جُلُودِ السَّبَاعِ وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَوَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ هَذَا كُفْلَهُ فِي بَيْتِكَ يَا مُعَاوِيَةُ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ قَدْ عَلِمْتُ  
أَنِّي لَنْ أَنْجُو مِنْكَ يَا مِقْدَامُ قَالَ خَالِدٌ فَأَمَرَ لَهُ مُعَاوِيَةُ بِمَا لَمْ يَأْمُرْ لِصَاحِبِيهِ وَفَرَضَ لِإِنِّهِ فِي الْمَائَتَيْنِ فَفَرَّقَهَا الْمِقْدَامُ  
فِي أَصْحَابِهِ قَالَ وَمَنْ يُعْطِ الْأَسَدِيُّ أَحَدًا شَيْئًا مِمَّا أَخَذَ فَلْيَعْلَمْ ذَلِكَ مُعَاوِيَةُ فَقَالَ أَمَا الْمِقْدَامُ فَرَجُلٌ كَرِيمٌ بَسَطَ يَدَهُ  
وَأَمَّا الْأَسَدِيُّ فَرَجُلٌ حَسَنُ الْإِمْسَاكِ لِشَيْبِهِ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: Dari Khalid ia berkata, “Al-Miqdam bin Ma'di Karib, Amru bin Al-Aswad dan seorang laki-laki dari bani Asad, dari penduduk Qinnasrin datang kepada Mu'awiyah bin



Abu Sufyan.” Mu'awiyah lalu berkata kepada Al-Miqdam, “Tidakkah kamu tahu bahwa Al-Hasan bin Ali telah wafat?” Al-Miqdam pun mengucapkan *istirja'* (ucapan *Inna lillahi wa inna ilaihi raaji'uun*). Lalu ada seorang laki-laki berkata kepadanya, “Apakah kamu menganggapnya sebagai musibah?” Al-Miqdam balik berkata, “Kenapa aku tidak menganggapnya sebagai musibah, padahal ia adalah orang yang pernah berada dalam pangkuan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?” Beliau juga telah bersabda: “Ini (Hasan) dariku dan Husain dari Ali.” Al-Asadi lantas berkata, “Bara api ini (Hasan) telah Allah matikan (kalimat untuk membuat Mu'awiyah senang).” Maka Al-Miqdam pun berkata, “Pada hari ini aku tidak akan bisa gembira sehingga aku dapat membuatmu marah, dan akan aku perdengarkan kepadamu sesuatu yang membuatmu benci.” Kemudian ia berkata, “Wahai Mu'awiyah! Jika aku benar maka benarkanlah, dan jika aku dusta maka dustakanlah aku.” Mu'awiyah berkata, “Akan aku lakukan.” Al-Miqdam lalu berkata, “Aku bersumpah kepada Allah atas kamu, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang untuk mengenakan emas?” Mu'awiyah menjawab, “Benar.” Al-Miqdam berkata, “Aku bersumpah kepada Allah atas kamu, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengenakan sutra?” Mu'awiyah menjawab, “Benar.” Al-Miqdam berkata, “Aku bersumpah kepada Allah atas kamu, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melarang mengenakan kulit binatang buas dan mengendarainya?” Mu'awiyah menjawab, “Benar.” Al-Miqdam berkata, “Wahai Mu'awiyah, demi Allah semua ini telah aku lihat di rumahmu!” Al-Miqdam berkata, “Wahai Al-Miqdam, aku tahu bahwa aku tidak akan selamat dari kamu.” Khalid berkata, “Mu'awiyah memerintahkan (untuk memberikan sesuatu) yang belum pernah ia perintahkan kepada dua sahabatnya, dan ia juga memberikan kepada anak Al-Miqdam sebanyak dua ratus (dinar). Maka Al-Miqdam membagikannya kepada kawan-kawannya, tetapi ia tidak memberikan kepada Al-Asadi sedikit pun dari apa yang ia ambil. Hal ini kemudian dilaporkan kepada Mu'awiyah hingga ia berkata, “Al-Miqdam itu seorang yang mulia lagi dermawan, adapun Al-Asadi adalah orang baik tetapi pelit.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pakaian, Bāb: Penjelasan tentang Kulit Harimau dan Binatang Buas, No. Hadits: 3602)

No. 2684

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ كِسْرَى أَهْدَى لَهُ فَقَبِيلَ وَأَنَّ الْمُلُوكَ أَهْدَوْا إِلَيْهِ فَقَبِيلَ مِنْهُمْ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: Dari Ali berkata, “Raja Kisra memberikan hadiah kepada beliau lalu beliau menerimanya, dan raja-raja juga memberikan hadiah kepada beliau lalu beliau menerimanya.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: Menerima Hadiah Orang Musyrik, No. Hadits: 1501)

No. 2685

Nabi bersabda:

عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ عَرَضَ لَهُ شَيْءٌ مِنْ هَذَا الرِّزْقِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا إِشْرَافٍ فَلْيُوسِعْ بِهِ فِي رِزْقِهِ فَإِنْ كَانَ عَنْهُ غَنِيًّا فَلْيُوجِّهْهُ إِلَى مَنْ هُوَ أَحْوَجُ إِلَيْهِ مِنْهُ . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ وَقَالَ مَنْ عَرَضَ عَلَيْهِ مِنْ هَذَا الرِّزْقِ شَيْءٌ ، وَأَسْقَطَ أَحْمَدُ شَيْءٌ . وَرَجَالَ أَحْمَدَ رَجَالَ الصَّحِيحِ . قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ : سَأَلْتُ أَبِي مَا الْإِشْرَافُ ؟ قَالَ : تَقُولُ فِي نَفْسِكَ سَيَبْعَثُ إِلَى فُلَانٍ ، سَيَصِلُنِي فُلَانٌ ”





Artinya: 'Amru berkata dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Barang siapa mendapatkan sesuatu dari anugerah ini (rezeki) tanpa meminta-minta dan berlebihan, hendaklah ia berlapang-lapang dengan rezekinya, jika dia tidak membutuhkannya lagi, hendaknya ia berikan kepada orang yang lebih membutuhkannya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits 'Aidz bin 'Amru *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 19727)

No. 2686

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمرو رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله ﷺ يقول إن الدنيا حلوة خضرة فمن أخذها بحقه بورك له فيها ورب متخوض فيما اشتهدت نفسه ليس له في الآخرة إلا النار . رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات . وأخرج البزار نحوه عن عائشة

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhu*, berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda sesungguhnya dunia itu indah kehijauan dan barang siapa yang menjadikannya sesuai dengan haknya pasti keberkahan baginya didunia ini, dan berapa banyak orang tenggelam dalam nya dari hawa nafsu yang diikuti maka bukanlah baginya di akhirat kecuali api neraka.”

(HR. Al-Bazzari, dan lainnya dari Aisyah)

No. 2687

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ عَرَضَ لَهُ شَيْءٌ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَسْأَلَهُ فَلْيَقْبَلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَأَقَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ . رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح .

Artinya: Dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa diberi sesuatu tanpa meminta terlebih dahulu hendaklah diterima, itu adalah rezeki yang Allah berikan kepadanya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 9963)

No. 2688

Nabi bersabda:

المطلب بن حنطب أن عبد الله بن عامر بعث إلى عائشة بنفقة وكسوة فقالت للرسول أي بني لا أقبل من أحد شيئاً فلما خرج الرسول قال ردوه علي فردوه قالت إني ذكرت شيئاً قال لي رسول الله ﷺ باعائشة من أعطاك عطاءً بغير مسألة فاقبله فإنما هو رزق عرضه الله إليك . ورجاله ثقات إلا أن المطلب بن عبد الله مدلس واختلف في سماعه من عائشة

Artinya: Al-Mathlab bin Hanthob bahwa Abdullah bin Amir diutus ke Aisyah untuk nafkah dan pakaian, Aisyah berkata kepada Rasulullah, “Dari golongan manapun aku kata Rasulullah tidak menerimanya,” maka ketika Rasulullah keluar, berkata, “Kembalikanlah pemberian ini kepadaku dan kembalikanlah kepadaku,” Aisyah berkata, “Sesungguhnya aku telah mengingat sesuatu, telah berkata Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*: wahai Aisyah, bila ada orang telah memberimu pemberian tanpa ada perkara (pada pemberian itu) maka terimalah pemberian itu, ia merupakan rezeki yang telah Allah limpahkan kepadamu.”



(Perawainya Tsiqah kecuali Al-Mutholib bin Abdillah, palsu dan perbedaan apa yang didengar dari Aisyah)

#### o. Pemberian yang Menuntut Harus Adanya Loyalitas yang Tidak Disyariatkan

No. 2689

Nabi bersabda:

سُلَيْمُ بْنُ مُطَيْرٍ مِنْ أَهْلِ وَادِي الْقُرَى عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ سَمِعْتُ رَجُلًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَأَمَرَ النَّاسَ وَهَاهُمْ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ قَالَوا اللَّهُمَّ نَعَمْ ثُمَّ قَالَ إِذَا تَجَاحَفْتَ قُرَيْشَ عَلَى الْمُلْكِ فِيمَا بَيْنَهَا وَعَادَ الْعَطَاءُ أَوْ كَانَ رِشًا فَدَعُوهُ فِقِيلٍ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا ذُو الرِّوَايِدِ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Sulaim bin Muthair yang merupakan di antara penduduk Bukit Qura, dari ayahnya, bahwa ia telah menceritakan kepadanya, ia berkata: “Aku telah mendengar seorang laki-laki berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pada saat Haji Wada', beliau memerintahkan dan melarang manusia, kemudian berkata: ‘Saksikanlah ya Allah, apakah aku telah menyampaikan?’ mereka berkata: ‘Ya.’ Kemudian beliau berkata: ‘Apabila orang-orang Quraisy berselisih memperebutkan kerajaan di antara mereka dan pemberian kembali menjadi suap maka jangan engkau ambil!’ kemudian ditanyakan: ‘Siapakah orang ini?’ Mereka berkata: ‘Ini adalah Dzu Az-Zawaid, sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Larangan Menerima Pemberian yang Melimpah Di Akhir Zaman, No. Hadits: 2570)

وفي رواية قال : حدثني أبي مطير “أنه خرج حاجا” حتى إذا كانوا بالسويداء إذا أنا برجل قد جاء ، كأنه يطلب دواء – أو حضضاً – فقال: أخبرني من سمع رسول الله ﷺ في حجة الوداع – وهو يعظ الناس ويأمرهم وينهاهم – فقال “يا أيها الناس ، خذوا العطاء ما كان عطاء ، فإذا تجاحفت قريش على الملك ، وكان عن دين أحدكم قدعوه.” أخرجه أبو داود

Artinya: Dan dalam riwayat lainnya, dia berkata: “Abu Mutair menceritakan kepadaku, ‘Beliau pergi menunaikan ibadah haji.’ tatkala mereka berada di As-Suwayda, saya melihat seorang pria yang datang, ia mencari obat –karena sakit perut.’ Dia berkata: ‘Telah mengabarkan kepadaku siapa yang mendengar pada saat haji perpisahan.’ –beliau pada saat itu sedang menasihati masyarakat, menyuruh untuk berbuat baik dan melarang berbuat yang dilarang, ia bersabda: ‘Wahai manusia semuanya, ambillah pemberian itu selama diberikan, dan jika orang Quraisy sombong terhadap raja, dan itu tentang keyakinan agama salah seorang dari kalian, maka tinggalkanlah.’”

(HR. Abu Daud )

No. 2690

Nabi bersabda:

جابر بن عبد الله رضي الله عنهما أن النبي ﷺ قال هدايا الأمراء غلول. رواه الطبراني في الأوسط وإسناده

حسن





Artinya: Jaber bin Abdullah, *Radliyallahu 'anhu*: “Bahwa Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengatakan hadiah untuk pada pemimpin adalah *Ghulul*.”  
(HR. Al-Tabarani dalam *Al-Awsat* dan rantai transmisi yang baik. Isnadnya Hasan)

#### p. Keadilan dan Hak Rakyat atas Uang Negara dan Tidak Mempengaruhi Keluarga Penguasa

No. 2691

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ الْجَزْمِيِّ قَالَ أَصَبْتُ بِأَرْضِ الرُّومِ جَرَّةَ حَمْرَاءَ فِيهَا دَنَانِيرُ فِي إِمْرَةٍ مُعَاوِيَةَ وَعَلَيْنَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ يُقَالُ لَهُ مَعْرُ بْنُ يَزِيدَ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَفَسَمَهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَعْطَانِي مِنْهَا مِثْلَ مَا أَعْطَى رَجُلًا مِنْهُمْ ثُمَّ قَالَ لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا نَقْلَ إِلَّا بَعْدَ الْخُمْسِ لَأَعْطَيْتُكَ ثُمَّ أَخَذَ يَعْزِضُ عَلَيَّ مِنْ نَصِيْبِهِ فَأَبَيْتُ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Abu Al-Juwairiyah Al-Jarmi, ia berkata: “Aku di negeri Romawi aku mendapatkan kendi merah yang berisi uang dinar pada saat kepemimpinan Mu'awiyah. Dan kami dipimpin oleh seorang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dari Bani Sulaim yang dipanggil Ma'n bin Yazid. Lalu aku mendatangnya dengan membawa kendi tersebut, lalu ia membaginya di antara orang-orang muslim. Dan ia memberiku dari kendi tersebut seperti ia memberikan kepada salah seorang di antara mereka. Kemudian ia berkata: “Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak ada nafal kecuali setelah diambil seperlima niscaya aku memberimu.’ Kemudian beliau menawarkan kepadaku sebagian dari bagiannya. Lalu aku menolak.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Pemberian Tambahan Berupa Emas, Perak, dan *Ghanimah* yang Didapat Pertama-tama, No. Hadits: 2373)

No. 2691

Nabi bersabda:

الْعَرِيَاضِ عَنْ أَبِيهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْخُذُ الْوَبْرَةَ مِنْ فُصَّةٍ مِنْ فِيءِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَيَقُولُ مَا لِي مِنْ هَذَا إِلَّا مِثْلَ مَا لِأَخِيكُمْ إِلَّا الْخُمْسَ وَهُوَ مَرْدُودٌ فِيكُمْ فَأَدُّوا الْحَيْطَ وَالْمَخِيْطَ فَمَا فَوْقَهُمَا وَإِيَّاكُمْ وَالْعُلُولَ فَإِنَّهُ عَارٌ وَشَنَاءٌ عَلَى صَاحِبِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . رواه أحمد والبخاري والطيبراني وقيه أم حبيبة بنت العرياض ولم أجد من وثقها ولا جرحها ، وبقية رجاله ثقات .

Artinya: Al-'Irbadl dari bapaknya sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengambil bulu unta dari ikatan dari *fai* (rampasan dari musuh yang tidak sampai perang). Allah *Azza wa Jalla* lalu bersabda: “Tidaklah menjadi hak Saya dari harta ini kecuali sebagaimana hak kalian. Kecuali bagian *khumus*, dan (harta ini) akan dikembalikan kepada kalian, maka kembalikanlah pakaian yang ada dan yang lainnya. Jauhilah *ghulul* (khianat, mengambil bagian sebelum dibagi) sesungguhnya itu adalah perbuatan yang tercela bagi pelakunya pada hari kiamat.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Syam, Bāb: Hadits Al 'Irbadl bin Sariyah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 16528)



No. 2693

Nabi bersabda:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ مَرَّتْ إِلَيَّ الصَّدَقَةُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَهْوَى يَدِي إِلَى وَبَرَةٍ مِنْ جَنْبِ بَعِيرٍ فَقَالَ مَا أَنَا بِأَحَقَّ بِهَذِهِ الْوَبَرَةِ مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . وراه أحمد وفيه عمرو بن غزى ولم يضعفه أحد ، وبقية رجاله ثقات . وروى نحوه أبو يعلى وابن أبي شيبه

Artinya: Dari Ali, dia berkata: “Seekor unta sedekah berlalu melewati Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam,” Ali berkata: “Kemudian beliau menangkap dengan tangannya rambut dari samping unta, kemudian beliau berkata: ‘Aku tidaklah lebih berhaq dengan rambut ini dari seorang lelaki muslim.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib Radliyallahu ‘anhu, No. Hadits: 631)

No. 2694

Nabi bersabda:

أبي فنيل رحمه الله عن معاوية بن أبي سفيان أنه صعد المنبر يوم القمامة فقال عند خطبته إنما المال مالنا والفيء فيثنا فمن شئنا أعطينا ومن شئنا منعناه فلم يجبه أحد فلما كان في الجمعة الثانية قال مثل ذلك فلم يجبه أحد فلما كان في الجمعة الثالثة قال مثل مقالته فقام إليه رجل ممن حضر المسجد فقال كلا إنما المال مالنا والفيء فيثنا فمن حال بيننا وبينه حاكمناه إلى الله بأسيا ففاز معاوية فأرسل إلى الرجل فأدخله فقال القوم هلك الرجل ثم دخل الناس فوجدوا الرجل معه على السرير نقال معاوية للناس إن هذا أحيائي أحياء الله سمعت رسول الله ﷺ يقول سيكون بعدي أمراء يقولون ولا يريد عليهم يتقاهمون في النار كما تتقاهم القرود وإني تكلمت أول جمعة فلم يرد علي أحد فخشيت أن أكون منهم ثم تكلمت في الجمعة الثانية فلم يرد علي أحد فقلت في نفسي إني من القوم ثم تكلمت في الجمعة الثالثة فقام هذا الرجل فرد علي فأحيائي أحياء الله . رواه الطبراني في الكبير والأوسط وأبو يعلى ورجالهم ثقات

Artinya: Abu Fanil, semoga Allah merahmatinya, dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan bahwa dia naik mimbar pada hari Al-Qumamah (berawan), “Sesungguhnya harta ini adalah harta kami dan rampasan ini adalah rampasan kami, jika kami akan berikan maka kami akan berikan, jika tidak maka kami akan menahannya.” Tidak ada satupun yang berbicara. Ketika sampailah kepada kumpulan yang kedua kalinya dikatakannya juga seperti tadi, tidak ada orang yang merespon satupun. Sampailah kepada saat berkumpul yang ketiga kalinya, maka dikatakannya juga seperti itu, maka ada yang merespon yaitu seorang laki-laki yang hadir di masjid, ia pun berkata: “Tidak demikian, sesungguhnya harta ini adalah harta kami dan rampasan ini adalah rampasan kami. Barang siapa yang menghalangi di antara kami maka kami akan putuskan dengan hukum Allah dengan pedang kami.” Maka Muawiyah turun tangan dan memerintahkan kepada lelaki ini dijebloskannya ke penjara, masyarakatpun berkata sungguh celaka lelaki tersebut. Lalu orang-orang masuk dan mereka menemukan pria itu bersamanya di tempat tidur. Muawiyah menggendong orang-orang. “Ini hidupku, semoga Tuhan memberi saya kehidupan. Saya mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam. Kepadanya, katakanlah, ‘Akan ada pangeran setelah saya mengatakan: Dan tidak mungkin bagi mereka untuk masuk ke dalam api seiring bertambahnya usia monyet, dan saya berbicara pada hari Jumat pertama, tetapi tidak ada yang menjawab saya, jadi saya takut bahwa saya mungkin salah satu dari mereka. Kemudian saya berbicara pada hari Jumat





kedua, tetapi tidak ada yang menjawab saya, jadi saya berkata pada diri sendiri bahwa saya adalah salah satu dari orang-orang itu. Kemudian saya berbicara pada hari Jumat ketiga, maka orang ini bangun dan menjawab saya, jadi dia menghidupkan saya, semoga Tuhan memberi saya kehidupan.

No. 2695

Nabi bersabda:

ابن مسعود رضي الله عنه قال لما قدم رسول الله ﷺ المدينة أقطع الدور وأقطع ابن مسعود فيمن أقطع فقال له أصحابه يا رسول الله تكبه عنا قال قلم بعثني الله إذن إن الله لا يقدر أمة لا يعطون الضعيف منهم حقه . رواه الطبراني في الكبير والأوسط ورجاله ثقات وأخرج نحوه ابن أبي شيبة من حديث أبي سعيد الخدري مرفوعاً . وهو وأبو يعلى والبخاري من حديث بريدة

Artinya: Ibnu Masoud *Radliyallahu 'anhu*, berkata: “Ketika Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* datang ke Madinah, saya potong peran, dan Ibn Masoud memotong siapa pun yang saya potong,” maka para sahabat berkata kepadanya, “Ya Rasulullah, jauhkan dia dari kami.” Dia berkata, “Sebuah pena telah dikirim oleh Tuhan, agar Tuhan tidak menyucikan suatu umat yang tidak memberikan haknya kepada orang-orang yang lemah di antara mereka.”

No. 2696

Nabi bersabda:

الحسن بن علي رضي الله عنهما قال لما احتضر أبو بكر قال : يا عائشة انظري اللقحة التي كنا نشرب من لبنها والجنفة التي كنا نصطحب فيها والقטיפفة التي كنا نلبسها فإننا كنا ننتفع بذلك حين كنا تلي أمر المسلمين فإذا مت فاردديه إلى عمر فلما مات أبو بكر أرسلت به إلى عمر فقال عمر رحمك الله لقد أتعت من جاء بعدك . رواه الطبراني ورجاله ثقات

Artinya: Al-Hassan bin Ali *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata ketika Abu Bakar sedang sekarat, dia berkata: “Wahai Aisyah, lihatlah inokulum yang biasa kami minum dari susunya, dan tutup yang biasa kami pakai, dan beludru yang biasa kami pakai, karena kami memanfaatkannya ketika kami mengikuti perintah kaum muslimin.” Umar berkata, “Semoga Allah merahmatimu, aku lelah dengan orang-orang yang datang setelahmu.”

No. 2697

Nabi bersabda:

عمرو بن العاص رضي الله عنه قال لئن كان أبو بكر وعمر تركا هذا المال لقد غبنا وضل رأيهما وأيم الله ما كانا مغبونين ولاناقصي الرأي وإن كان لا يحل لهما فأخذناه بعدهما لقد هلكنا وأيم الله ما جاء الوهم إلا من قبلنا . رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Amr ibn Al-Aas *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Jika Abu Bakar dan Umar meninggalkan uang ini, tentu kami akan sesat dan pendapat mereka sesat. Dan jika itu tidak halal bagi mereka, maka kami mengambilnya setelah mereka.”



No. 2698

Nabi bersabda:

أبو سعيد مولى أبي سعيد الأنصاري في قصة مقتل عثمان ... قال (عثمان) : ألا إنه لا مال لكم عندنا إنما هذا المال لمن قاتل عليه ولهذه الشيوخ في أصحاب محمد ﷺ . رواه اسحق

Artinya: Abu Saeed Mawla Abi Saeed Al-Anshari dalam kisah pembunuhan Utsman ... (Utsman) berkata: “Kecuali bahwa anda tidak memiliki uang dengan kami, tetapi uang ini adalah untuk orang yang memperjuangkannya, dan untuk para syekh di antara para sahabat Muhammad, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam.*”

No. 2699

Nabi bersabda:

عبد الله بن شقيق قال حدثني رجل من بلقين أن رجلاً أتى النبي وهو محاصر وادي القرى فقال : يا محمد إلام تدعو ؟ قال : إلى الله وحده ، قال : فهذا المال هل أحد أحق به من أحد ؟ قال “خمس لله وأربعة أخماس لهؤلاء وان انتزعت من جعبتك سهما فليس بأحق به من أخيك .... . رواه ابن منبغ

Artinya: Abdullah bin Shaiq berkata seorang pria dari Balqin memberitahuku bahwa seorang pria datang kepada Nabi ketika dia sedang mengepung Wadi al-Qura dan berkata: “Wahai Muhammad, untuk apa kamu berdoa?” Dia berkata: “Hanya kepada Allah.” Dia berkata: “Uang ini lebih berhak daripada siapa pun?” Dia berkata: “Seperlima untuk Tuhan, dan empat perlima untuk ini, dan jika anda mengambil anak panah dari saku anda, maka itu tidak lebih layak daripada saudaramu ...”

No. 2700

Nabi bersabda:

سفيان بن وهب الخولاني قال شهدت خطبة عمر بن الخطاب بالجابية فحمد الله وأثنى عليه بما هو أهله ثم قال أما بعد فإن هذا القيء أفاء الله عليكم ، الرفيع فيه والوضيع بمنزلة ، ليس أحد أحق به من أحد ، إلا ما كان من هذين الحيين لحم وجذام وإني غير قاسم لهم شيئاً فقام رجل من لحم فقال يا ابن الخطاب أنشدك الله في العدل ، فقال : إنما يريد ابن الخطاب العدل والسوية . فقال عمر : والله لأقسمن (ثلاث مرات) ثم قسم بين الناس غنائمهم فأصاب كل رجل نصف دينار وإذا كانت معه امرأته أعطاه ديناراً وإن كان وحده أعطاه نصف دينار . رواه مسده

Artinya: Sufyan bin Wahb Al-Khulani berkata: “Saya menyaksikan khotbah Umar bin Al-Khattab di Jabiya. Jadi dia memuji Tuhan dan memuji dia untuk apa yang pantas dia dapatkan. Dia tidak membagi apa pun untuk mereka, sehingga muncullah seorang manusia daging.” Dia berkata, “Wahai Ibn Al-Khattab, aku meminta keadilan kepadamu.” Dia berkata: “Ibn Al-Khattab hanya menginginkan keadilan dan kesetaraan.” Umar berkata: “Demi Allah, aku akan bersumpah (tiga kali) dan kemudian membagi di antara orang-orang harta rampasan mereka, sehingga setiap pria mendapat setengah dinar, dan jika dia memiliki istrinya, dia memberinya satu dinar, dan jika dia sendirian, dia memberikan setengah dinar.”





No. 2701

Nabi bersabda:

أبو عثمان أن عتبة بن فرقد بعث إلى عمر بن الخطاب قد أحسن صنعه ووضعوه في السلال وعليها اللبود فلما انتهى إلى عمر كشف الرجل عن الخبيص فقال: أيشيع المسلمون في رحاهم من هذا؟ قال: لا، فقال عمر: لا أريده وكتب إلى عتبة أما بعد فإنه ليس من كدك ولا من كد أمك فأشبع من قبلك من المسلمين في رحاهم مما تشبع منه في رحلك. رواه أبو يعلى عن أبي خيثمة ورواه الحارث بقصة طويلة وزيادات ورواه اسحق

Artinya: (Abu Utsman) yang dikirim Utbah bin Farqad kepada Umar Bakhais yang telah melakukannya dengan baik dan memasukkannya ke dalam keranjang dengan kain flanel di atasnya. Dia berkata: “Tidak,” Umar berkata: “Saya tidak menginginkannya dan dia menulis kepada Utbah, tetapi setelah itu, itu bukan dari jerih payahmu atau dari jerih payah ibumu.”

#### q. Menyegerakan Berinfak

No. 2702

Nabi bersabda:

أبو البخترى رحمه الله قال قال عمر للناس: ماترون في فضل فضل عندنا من هذا المال؟ فقال الناس: يا أمير المؤمنين قد شغلناك عن أهلك وضيعتك وتجارتك فهو لك، فقال لي: ما تقول أنت؟ فقلت قد أشاروا عليك. فقال لي: قل. فقلت: لم تجعل يقينك ظنا؟ فقال: لتخرجن مما قلت، فقلت: أجل لأخرجن مما قلت، أتذكر؟ حين بعثك نبي الله ﷺ ساعيا فأنتيت العباس بن عبد المطلب فمنعك صدقته فكان بينكما شيء فقلت لي انطلق معي إلى النبي ﷺ فوجدناه خائرا فرجعنا ثم غدونا عليه فوجدناه طيب النفس فأخبرته بالذي صنع فقال لك أما علمت أن عم الرجل صنو أبيه؟ وذكرنا له الذي رأينا من خثوره في اليوم الأول والذي رأيناه من طيب نفسه في اليوم الثاني فقال إنكما أتيتما في اليوم الأول وقد بقي عندي من الصدقة ديناران فكان ذلك الذي رأيتما من خشوري له وأتيتما في اليوم وقد وجهتهما فذلك الذي رأيتما من طيب نفسي فقال عمر صدقت والله لأشكرن لك الدنيا والآخرة. رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح، وكذلك أبو يعلى وزاد فيه فقلت: لم تجعل يقينك ظنا وعلمك جهلا؟ فقال: لتخرجن مما قلت أو لأعاقبنك وقال لأشكرن لك الدنيا والآخرة، فقلت يا أمير المؤمنين لم تعجل العقوبة وتؤخر الشكر. وكذلك رواه البزار إلا أنه قال إنكما أتيتما في عندي دنائير قد قسمتها وبقيت منها سبعة. إلا أن أبا البخترى لم يسمع من علي ولا عمر فهو مرسل صحيح

Artinya: Abu Al-Bakhtari, semoga Allah merahmatinya, berkata: Umar berkata kepada orang-orang: “Apa pendapat anda tentang keutamaan uang yang kita miliki ini?” Orang-orang berkata: “Wahai Amirul Mukminin, kami telah mengalihkan perhatianmu dari keluargamu, kehinaanmu, dan perdaganganmu, jadi itu milikmu.” Dia berkata kepadaku: “Apa yang kamu katakan?”, Saya mengatakan: “Mereka telah merujuk anda.” Dia berkata kepadaku: “Katakan.” Saya berkata: “Mengapa anda membuat kepastian anda sebagai asumsi?” Dia berkata: “Anda akan mengambil apa yang anda katakan.” Saya berkata: “Ya, saya akan mengambil apa yang anda katakan, ingat? Ketika Nabi Allah, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, tinggal bersama anda dalam sebuah pencarian, dan anda datang ke Al-Abbas bin Abdul-Muttalib dan dia mencegah anda dari memberikan sedekah, dan ada sesuatu di antara anda, jadi anda berkata kepada saya, ‘Ikutlah denganku menemui Nabi, *Shallallahu ‘alaihi*



*Wasallam.* Kami menemukan dia mati rasa, jadi kami kembali, lalu pergi kepadanya, dan kami menemukan dia baik hati, jadi saya mengatakan kepadanya apa yang telah dia lakukan. Dia berkata kepadamu, ‘Apakah kamu tidak tahu bahwa paman pria itu seperti ayahnya?’ Dan kami sebutkan kepadanya apa yang kami lihat tentang kembungannya pada hari pertama dan apa yang kami lihat tentang kebaikannya pada hari kedua, dan dia berkata, ‘Kalian berdua datang pada hari pertama, dan aku memiliki sisa sedekah dua dinar, terima kasih dunia dan akhirat.’”

(Diriwayatkan oleh Ahmad dan orang-orangnya adalah orang-orang sahih, serta Abu Ya'la dan dia menambahkan di dalamnya, “Maka saya berkata: Mengapa anda menjadikan kepastian anda sebagai dugaan dan pengetahuan anda sebagai kebodohan? Dia berkata: anda akan keluar dari apa yang saya katakan, atau saya akan menghalangi anda. Dia berkata, ‘Saya akan berterima kasih kepada anda di dunia dan di akhirat.’” hukuman dan rasa syukur yang tertunda.” Dan hal yang sama diriwayatkan oleh Al-Bazzar, kecuali bahwa dia mengatakan bahwa kalian berdua memberi saya uang dan saya memiliki dinar yang telah saya bagi dan tersisa tujuh. Kecuali bahwa Abu Al-Bakhtari tidak mendengar dari Ali atau Omar, jadi dia adalah seorang mursal sejati)

No. 2703

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاهِمُ الْوَجْهِ قَالَتْ فَحَسِبْتُ أَنَّ ذَلِكَ مِنْ وَجَعٍ فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ مَا لَكَ سَاهِمُ الْوَجْهِ قَالَ مِنْ أَجْلِ الدَّنَائِيرِ السَّبْعَةِ الَّتِي أَتَيْنَا أَمْسِ أَمْسِينَا وَهِيَ فِي حُصْمِ الْفِرَاشِ . وَفِي رِوَايَةٍ أُتْنَا وَلَمْ نَنْفِقْهَا . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو يَعْلَى وَرِجَالُهُمَا رِجَالُ الصَّحِيحِ

Artinya: Dari Ummu Salamah berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, pernah menemuiku sementara wajah beliau terlihat pucat.” Ia berkata: “Saya mengira hal itu karena sakit.” Saya berkata: “Wahai Nabiyallah! Apa yang membuat wajahmu menjadi pucat?” beliau bersabda: “Karena tujuh dinar yang diberikan kepada kita kemarin sore dan ia terletak di bawah kasur.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits Ummu Salamah istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 25305)

No. 2704

Nabi bersabda:

مُطْرِفُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ رَحِمَهُ اللَّهُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ بِالْكُوفَةِ كَانَ أَمِيرًا قَالَ فَخُطِبَ يَوْمًا فَقَالَ إِنَّ فِي إِعْطَاءِ هَذَا الْمَالِ فِتْنَةً وَفِي إِمْسَاكِهِ فِتْنَةٌ وَكَذَلِكَ قَامَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى فَرَّغَ ثُمَّ تَرَكَ . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ

Artinya: Mutrif bin Abdullah bin Ash-Shakhir, semoga Allah merahmatinya, dari seorang pria dari kalangan sahabat Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam* yang berada di Kufah, dia adalah seorang emir. Dia berkata: “Maka dia memberikan khotbah pada suatu hari, dan dia berkata: ‘Dalam memberikan uang ini ada fitnah, dan dalam memegangnya ada fitnah.’ Dan begitu pula Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sampai dia selesai dan kemudian pergi.”





No. 2705

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَجَاءَتْهُ وَفُودٌ هَوَازِنٌ فَقَالُوا يَا مُحَمَّدُ إِنَّا أَصْلٌ وَعَشِيرَةٌ فَمَنْ عَلَيْنَا مِنَ اللَّهِ عَلَيْكَ فَإِنَّهُ قَدْ نَزَلَ بِنَا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا يُخْفَى عَلَيْكَ فَقَالَ اخْتَارُوا بَيْنَ نِسَائِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَأَبْنَائِكُمْ قَالُوا خَيْرَتَنَا بَيْنَ أَحْسَابِنَا وَأَمْوَالِنَا نَخْتَارُ أَبْنَاءَنَا فَقَالَ أَمَا مَا كَانَ لِي وَلِيِّي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَهُوَ لَكُمْ فَإِذَا صَلَّيْتُ الظُّهْرَ فَقُولُوا إِنَّا نَسْتَشْفِعُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَبِالْمُؤْمِنِينَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسَائِنَا وَأَبْنَائِنَا قَالَ فَفَعَلُوا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا مَا كَانَ لِي وَلِيِّي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَهُوَ لَكُمْ وَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ وَمَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَتْ الْأَنْصَارُ مِثْلَ ذَلِكَ وَقَالَ عُبَيْدُ بْنُ بَدْرٍ أَمَا مَا كَانَ لِي وَلِيِّي فِرَازَةَ فَلَا وَقَالَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ أَمَا أَنَا وَبَنُو تَمِيمٍ فَلَا وَقَالَ عَبَّاسُ بْنُ مَرْدَاسٍ أَمَا أَنَا وَبَنُو سُلَيْمٍ فَلَا فَقَالَتِ الْحَيَّانُ كَذَبْتَ بَلْ هُوَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ رُدُّوا عَلَيْهِمْ نِسَاءَهُمْ وَأَبْنَاءَهُمْ فَمَنْ تَمَسَكَ بِشَيْءٍ مِنَ الْفَيْءِ فَلَهُ عَلَيْنَا سِتَّةَ فَرَائِضَ مِنْ أَوَّلِ شَيْءٍ يُفِيئُهُ اللَّهُ عَلَيْنَا ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ وَتَعَلَّقَ بِهِ النَّاسُ يُمُودُونَ أَقْسِمَ عَلَيْنَا فَيَتَنَا بَيْنَنَا حَتَّى أَجْتُوهُ إِلَى سَمُرَةَ فَحَطَفَتْ رِدَاءَهُ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ رُدُّوا عَلَيَّ رِدَائِي فَوَاللَّهِ لَوْ كَانَ لَكُمْ بِعَدَدِ شَجَرِ تَهَامَةَ نَعَمَ لَفَسَمْتُهُ بَيْنَكُمْ ثُمَّ لَا تُلْفُونِي بِحَيْلٍ وَلَا جَبَانًا وَلَا كَدُوبًا ثُمَّ دَنَا مِنْ بَعِيرِهِ فَأَخَذَ وَبَرَةً مِنْ سَنَامِهِ فَجَعَلَهَا بَيْنَ أَصَابِعِهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى ثُمَّ رَفَعَهَا فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَيْسَ لِي مِنْ هَذَا الْفَيْءِ وَلَا هَذِهِ إِلَّا الْخُمُسُ وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ فَرُدُّوا الْحِيَاطَ وَالْمَخِيضَ فَإِنَّ الْعُلُولَ يَكُونُ عَلَى أَهْلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَارًا وَنَارًا وَسَنَارًا فَقَامَ رَجُلٌ مَعَهُ كُبَّةٌ مِنْ شَعْرِ فَقَالَ إِنِّي أَخَذْتُ هَذِهِ أُصْلِحُ بِهَا بَرْدَعَةَ بَعِيرٍ لِي دَبْرٌ قَالَ أَمَا مَا كَانَ لِي وَلِيِّي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَهُوَ لَكَ فَقَالَ الرَّجُلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَا إِذْ بَلَغْتَ مَا أَرَى فَلَا أَرَبَ لِي بِهَا وَنَبَدَهَا - قلت رواه أبو داود

باختصار كثير - أخرجه أبو والنسائي (\*) ورواه أحمد ورجال أحد أسناده ثقاة

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata: "Aku menyaksikan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam pada hari perang Hunain, lalu datanglah utusan dari Negeri Hawazin kepada beliau seraya berkata: 'Wahai Muhammad, sesungguhnya kita satu bangsa dan satu kabilah, apa yang Allah berikan kepada kami, Allah berikan pula untuk kamu, sesungguhnya kami telah tertimpa musibah dan malapetaka yang engkau telah melihatnya sendiri.' Maka beliau bersabda: 'Pilihlah antara istri-istri kalian atau harta kalian atau anak-anak kalian' Mereka menjawab, 'Engkau telah membuat pilihan untuk kami antara *nasab* dan harta kami, maka kami memilih anak-anak kami.' Lalu beliau bersabda: 'Adapun bagian untukku dan juga bagian untuk Bani Abdul Muthallib adalah untuk kalian, maka jika aku salat zuhur ucapkanlah: 'Sesungguhnya kami meminta perlindungan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam dari kaum muslimin dan kepada kaum muslimin dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam atas persoalan anak-anak dan istri-istri kami.'" Perawi berkata: 'Maka merekapun mengerjakannya.' Lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: 'Adapun bagian untukku dan juga bagian untuk bani Abdul Muthallib adalah untuk kalian.' Kaum Muhajirin berkata: 'Dan apa-apa yang telah menjadi bagian kami maka itu adalah untuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam.' Kaum Ansar juga mengatakan sebagaimana yang diucapkan oleh kaum muhajirin. 'Uyainah bin Badar berkata: 'Adapun bagian untukku dan juga untuk Bani Fazarah tidak.' Al Aqra` bin Habis berkata:



‘Adapun bagian untukku dan juga untuk Bani Tamim tidak.’ Abbas bin Mirdas berkata: ‘Adapun bagian untukku dan juga untuk Bani Sulaim tidak.’ Al Hayyan berkata: ‘Engkau telah berdusta, bahkan semua itu adalah untuk Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.’ Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Wahai sekalian manusia, kembalikanlah istri-istri dan anak-anak mereka kepada mereka, maka barang siapa telah mengambil sesuatu dari harta *fai* kewajiban yang harus ia berikan kepadaku, ada enam kewajiban, yaitu: pertama kalinya Allah memberikan harta *fai* tersebut kepada kita.’ Lalu beliau menaiki kendaraannya sedang orang-orang masih menggantungkan persoalannya tersebut, mereka mengatakan: ‘Bagikanlah jatah harta *fai* kami kepada kami semua.’ Dan mereka tetap saja mengejar beliau sampai di suatu tempat yang bernama Samurah seraya menarik paksa selendang beliau. Beliau kemudian bersabda: ‘Wahai sekalian manusia, kembalikanlah selendangku, demi Allah sekiranya jumlah kalian sejumlah pohon yang ada di Tihamah ini, sungguh akan aku bagikan kepada kalian semua, dan jangan engkau sebut aku dengan seorang yang *bakhil*, atau seorang yang pengecut, atau seorang pendusta.’ Lalu beliau turun dari untanya dan mengambil bulu yang ada di punuk untanya seraya menjepitnya antara jari tangan dan jari telunjuknya, lalu beliau angkat dan bersabda: ‘Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku tidak memiliki bagian sedikitpun dari harta *fai* ini kecuali hanya seperlima dan seperlimanya akan dikembalikan kepada kalian. Maka kembalikanlah meskipun hanya sebiji jarum, sesungguhnya bagi seorang penghianatan yang mengambil harta *ghanimah*, pada hari kiamat kelak akan terlihat hina dan noda.’ Maka berdirilah seorang laki-laki dengan membawa *kubbah* (semacam gulungan benang) dari rambut, seraya berkata: ‘Sesungguhnya aku mengambil ini untuk memperbaiki pelana untaku yang mati.’ Beliau bersabda: ‘Adapun bagian untukku dan juga bagian untuk Bani Abdul Muthallib adalah untuk engkau.’ Maka berkatalah seorang laki-laki: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya apa yang telah aku punya, maka aku tidak membutuhkannya lagi.’ Kemudian ia membuangnya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 6441)

No. 2706

Nabi bersabda:

عبد الرحمن بن عوف رضي الله عنه قال : بعث إلي عمر فأتبته قلما بلغت الباب سمعت نحيبه فقلت : اعترى أمير المؤمنين فدخلت فأخذت بمنكبيه وقلت : لا بأس لا بأس يا أمير المؤمنين - قال : بل أشد البأس ، فأخذ بيدي فأدخلني الباب فإذا حقائق بعضها فوق بعض فقال : الآن هلك آل الخطاب على الله . إن الله لو شاء لجعل إلى صاحبي (يعني النبي ﷺ وأبابكر ) فسنا لي سنة اقتدي بها فقلت : اجلس بنا نفكر . فجعلنا لأمهات المؤمنين أربعة آلاف وجعلنا للمهاجرين أربعة آلاف وأربعة آلاف ولسائر المسلمين ألفين ألفين . رواه ابن أبي عمر

Artinya: Abd al-Rahman bin Auf *Radliyallahu 'anhu* ia berkata: “Beliau mengutus kepada Umar maka akupun menemuinya maka ketika sampai dipintu rumahnya beliau memanggil dan berkata: ‘Dia memanggil Umar,’ Maka aku berkata: ‘Amirul Mukminin telah mengunjungi, aku pun telah masuk dengan kedua bahunya, aku katakan, tidak mengapa tidak mengapa wahai amiril mukminin, ia mengatakan bahkan lebih apa-apa, beliau pun menyambutku dengan tangannya, akupun masuk melalui pintu kebesarannya, disana terletak beberapa tas besar, ia berkata: ‘Sekarang keluarga Al-Khattab telah binasa di hadapan Allah. Jika Allah berkehendak Ia akan jadikan sahabatku (Nabi dan Abu Bakar) terjadilah tahun





ujian buat kami, maka duduklah sebentar dan kita pikirkan, kita jadikan untuk istri nabi empat ribu, dan untuk muhajirin empat ribu, dan muslim lainnya dua ribu dua ribu.””  
(HR. Ibnu Abi Dunya)

No. 2707

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ أَرْسَلَ مُعَاوِيَةَ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَأَنْطَلَقْتُ مَعَ الرَّسُولِ فَسَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ يَتَوَضَّأُ فِي بَيْتِي لِلظُّهْرِ وَكَانَ قَدْ بَعَثَ سَاعِيًا وَكَثُرَ عِنْدَهُ الْمُهَاجِرُونَ وَقَدْ أَهَمَّهُ شَأْنُهُمْ إِذْ ضَرَبَ الْبَابُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ جَلَسَ يَفْسِمُ مَا جَاءَ بِهِ قَالَتْ فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى الْعَصْرِ ثُمَّ أَخْرَجَهُ . دَخَلَ مَنْزِلِي فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ شَعَلَنِي أَمْرُ السَّاعِي أَنْ أُصَلِّيَهُمَا بَعْدَ الظُّهْرِ فَصَلَّيْتُهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ

ابن ماجه

Artinya: Dari Abdullah Ibnul Harits ia berkata, “Mu'awiyah mengutus seorang utusan menemui Ummu Salamah, maka aku ikut pergi bersama utusan tersebut. Utusan itu bertanya kepada Ummu Salamah, lalu Ummu Salamah pun menjawab, ‘Ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berwudu di rumahku untuk salat zuhur, beliau telah mengirim para pengambil zakat, di sisi beliau juga banyak sahabat Muhajirin hingga persoalan mereka menjadikan beliau sibuk. Ketika pintu diketuk beliau keluar dan salat zuhur, kemudian beliau duduk dan membagikan harta zakat yang datang kepada beliau.’ Ummu Salamah berkata, ‘Beliau masih tersibukkan dengan hal itu hingga datang waktu ashar, setelah itu beliau masuk ke dalam rumahku dan salat dua rakaat. Beliau kemudian bersabda: ‘Persoalan petugas zakat itu telah menyibukkan aku dari mengerjakan dua rakaat setelah zuhur, maka aku mengerjakannya setelah ashar.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Mendirikan Salat dan Sunah yang Ada Di Dalamnya, Bāb: Bagi Orang yang Tertinggal Dari Melaksanakan Salat Dua Rakaat Setelah Zuhur, No. Hadits: 1149)

No. 2708

Nabi bersabda:

مجمع أن عليا كان يكنس بيت المال ثم يصلي فيه . رجلاان يشهدان له لم يجبس فيه المال للمسلمين . أخرجه

مسدد

Artinya: Dalam majma’, bahwasanya Ali membesihkan *baitul maal* kemudian salat ditempat didalamnya. Kedua sahabat menyaksikan apa yang dilakukan Ali, terlihat didalamnya harta yang dimiliki kalangan muslim.

(Diriwayatkan Muslim)

#### r. Perlindungan Kepemilikan Publik bagi Kemaslahatan

No. 2709

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى النَّقِيعَ لِلْحَيْلِ قَالَ حَمَادٌ فَقُلْتُ لَهُ لِحَيْلِهِ قَالَ لَا لِحَيْلَ الْمُسْلِمِينَ . رواه أحمد وفيه عبد الله العمري وهو ثقة وقد ضعفه جماعة .



Artinya: Dari Ibnu Umar, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membawa bekal sari anggur untuk kuda. Hammad berkata: “Saya bertanya Ibnu Umar, apakah itu untuk kudanya?” ia menjawab, “Tidak, akan tetapi untuk kuda kaum Muslimin.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khattab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 6149)

No. 2710

Nabi bersabda:

أبو هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : لاحمي إلا لله ولرسوله . رواه الطبراني في الأوسط ورجاله رجال الصحيح ، ورواه البزار وقال لا يروى عن أبي هريرة بهذا الإسناد

Artinya: Abu Hurairah *Radliyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tidak ada perlindunganku kecuali hanya kepada Allah dan Rasul-Nya.”

(HR. At-Thabrani dalam *Awsoth*, dan para perawi saleh, dan Riwayat Al-Bazzari dan dikatakan tidak diriwayatkan dari Abi Hurairah dengan Isnad seperti ini.)

No. 2711

Nabi bersabda:

ابن عمر رضي الله عنهما قال حمى النبي ﷺ : الزبذة لإبل الصدقة. رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Ibnu Umar *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Olahan Susu yang menjadi *yoghurt* dari unta bagian dari sedekah.”

(Riwayat Athobrani dalam Kabir, dan para perawinya sah)

No. 2712

Nabi bersabda:

أبو سعيد مولى أبي سعيد الأنصاري قال : سمع عثمان بن عفان أن .... ( في حديث مقتل عثمان رضي الله عنه ) قال عثمان : وأما الحمى : فإنَّ عُمَرَ حَمَى الحِمَى قَبْلِي لِإِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا وُلِّيتُ لِإِبِلِ الصَّدَقَةِ . رواه إسحق

Artinya: Abu Saeed Mawla Abi Saeed Al-Ansari berkata: Usman bin Affan mendengar bahwa... (Dalam hadits pembunuhan Utsman *Radliyallahu 'anhu*) Utsman berkata: “Adapun demam, Umar menjaga demam sebelum saya untuk serkor unta sedekah, dan ketika saya menjabat, saya melindungi unta untuk sedekah...”

#### s. Hak Para Hakim Mendapatkan Bagian Bersumber dari Kas Umum

No. 2713

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْحَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِينَ الَّذِي يُنْفِدُ وَرُبَّمَا قَالَ يُعْطِي مَا أَمَرَ بِهِ فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مُؤَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أَمَرَ لَهُ بِهِ أَحَدَ الْمُتَصَدِّقِينَ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو

داود والنسائي





Artinya: Dari Abu Musa dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Seorang bendahara muslim yang melaksanakan tugasnya dengan jujur, dan membayar sedekah kepada orang yang diperintahkan oleh majikannya secara sempurna, dengan segera dan dengan pelayanan yang baik, maka ia mendapat pahala yang sama seperti orang yang bersedekah.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Pahala Bendahara yang Jujur dan Wanita yang Bersedekah dengan Harta Suaminya, No. Hadits: 1699)

No. 2714

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْأَرْقَمِ أَدْلَنِي عَلَى بَعِيرٍ مِنْ الْمَطَايَا اسْتَحْمِلُ عَلَيْهِ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَمَلْتُ نَعْمَ جَمَلًا مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْأَرْقَمِ أَحْبَبْتُ أَنْ رَجُلًا بَادِنًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ غَسَلَ لَكَ مَا تَحْتَ إِزَارِهِ وَرَفَعِيهِ ثُمَّ أَعْطَاكَهُ فَشَرِيْتَهُ قَالَ فَعَظِبْتُ وَقُلْتُ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ أَتَقُولُ لِي مِثْلَ هَذَا فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْأَرْقَمِ إِنَّمَا الصَّدَقَةُ أَوْسَاحُ النَّاسِ يَغْسِلُونَهَا عَنْهُمْ . أَخْرَجَهُ الْمَوْطَأُ

Artinya: Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya berkata: “Abdurrahman bin Al-Arqam berkata, ‘Tunjukkan kepadaku seekor unta tunggangan yang bisa aku gunakan untuk membawa amirul mukminin.’ Aku lalu berkata, ‘Ya. ada seekor unta jantan dari unta sedekah.’ Lalu Abdullah bin Al-Arqam bertanya, ‘Apakah kamu senang jika ada seorang laki-laki gemuk pada suatu siang yang sangat panas, mencuci apa yang ada di bawah sarungnya dan pangkal pahanya karenamu. Lalu dia memberikan (airnya) kepadamu dan engkau meminumnya?’ Aslam berkata, ‘Aku pun marah, lalu kukatakan, ‘Semoga Allah mengampunimu,’ kenapa engkau mengatakan seperti ini kepadaku?’ Abdullah bin Arqam berkata: ‘Sesungguhnya zakat adalah kotoran manusia yang mereka bersihkan dari diri mereka.’”

(HR. Malik, Kitāb: Lain-Lain, Bāb: Sedekah yang Dimakruhkan, No. Hadits: 1592)

No. 2715

Nabi bersabda:

ابن عباس رضي الله عنهما قال : أصاب المهاجرون قبة من آدم يوم آد خبير - أو يوم حنين -- فقال المهاجرون : باني الله قد طبنا بها لك فخذها تستظل بها ويستظل بعضنا معك . قال : أتحبون أن نبيكم في قبة من نار . رواه مسدد

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallahu 'anhu* kepada mereka berdua berkata: “Muhajirin menabrak kubah Adam pada hari Adam Khaybar -atau hari Hunayn- maka Muhajirin berkata: ‘Demi Nabi Allah, kami telah menetapkannya untukmu, jadi ambillah untuk berteduh dan sebagian dari kami akan berteduh bersamamu.’ Dia berkata: ‘Apakah anda ingin nabi anda berada di kubah api?’”

No. 2716

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زُرَيْرٍ أَنَّهُ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَسَنٌ يَوْمَ الْأَضْحَى فَقَرَّبَ إِلَيْنَا خَزِيرَةً فَمَلْتُ أَصْلَحَكَ اللَّهُ لَوْ قَرَّبْتَ إِلَيْنَا مِنْ هَذَا الْبَطِّ يَعْنِي الْوَرَّ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَكْثَرَ الْحَبِيرَ فَقَالَ يَا ابْنَ زُرَيْرٍ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَحِلُّ لِلْحَلِيفَةِ مِنْ مَالِ اللَّهِ إِلَّا قَصْعَتَانِ قَصْعَةٌ يَأْكُلُهَا هُوَ وَأَهْلُهُ وَقَصْعَةٌ يَضَعُهَا بَيْنَ يَدَيْ النَّاسِ . رواه أحمد وفيه ابن لهيعة وحديثه حسن وفيه ضعف



Artinya: Dari Abdullah Bin Zurair bahwa dia berkata: “Aku menemui Ali Bin Abi Thalib, - Hasan berkata- pada hari Aidul Adha, kemudian daging disuguhkan kepada kami, lalu aku berkata: ‘Semoga Allah memperbaiki kamu, seandainya yang kamu suguhkan kepada kami dari daging bebek ini yaitu Al-Wazz, karena sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah memperbanyak kebaikan (telah membuat makmur).” Kemudian dia berkata: “Wahai Ibnu Zurair, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tidak dihalalkan bagi seorang khalifah dari harta Allah kecuali hanya dua piring, satu piring untuk dia makan bersama keluarganya dan satu piring lagi diberikan kepada orang lain.’” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Ali bin Abu Thalib *Radliyallahu ‘anhu*, No. Hadits: 545)

## 2. Distribusi Harta *Jizyah*

No. 2717

Nabi bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِنَّ فِي الظَّهْرِ نَاقَةً عَمِيَاءَ فَقَالَ عُمَرُ اذْفَعَهَا إِلَى أَهْلِ بَيْتِ يَنْتَفِعُونَ بِهَا قَالَ فَقُلْتُ وَهِيَ عَمِيَاءُ فَقَالَ عُمَرُ يَقْطُرُوهَا بِالْإِبِلِ قَالَ فَقُلْتُ كَيْفَ تَأْكُلُ مِنَ الْأَرْضِ قَالَ فَقَالَ عُمَرُ أَمِنْ نَعَمِ الْجِزْيَةِ هِيَ أَمْ مِنْ نَعَمِ الصَّدَقَةِ فَقُلْتُ بَلْ مِنْ نَعَمِ الْجِزْيَةِ فَقَالَ عُمَرُ أَرَدْتُمْ وَاللَّهِ أَكَلَهَا فَقُلْتُ إِنَّ عَلَيْهَا وَسَمَ الْجِزْيَةِ فَأَمَرَ بِهَا عُمَرُ فَنُحِرَتْ وَكَانَ عِنْدَهُ صِحَافٌ تَسْعُ فَلَا تَكُونُ فَاكِهَةً وَلَا طَرِيفَةً إِلَّا جَعَلَ مِنْهَا فِي تِلْكَ الصِّحَافِ فَبَعَثَ بِهَا إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَكُونُ الَّذِي يَبْعَثُ بِهِ إِلَى حَفْصَةَ ابْنَتِهِ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ فَإِنْ كَانَ فِيهِ نُفْصَانٌ كَانَ فِي حِطِّ حَفْصَةَ قَالَ فَجَعَلَ فِي تِلْكَ الصِّحَافِ مِنْ لَحْمِ تِلْكَ الْجُزُورِ فَبَعَثَ بِهِ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِمَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ تِلْكَ الْجُزُورِ فَصُنِعَ فَدَعَا عَلَيْهِ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارَ . “أخرجه الموطأ .

Artinya: Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya bahwasanya ia berkata kepada Umar bin Khattab, “Di bukit ada seekor unta buta.” Umar lalu berkata, “Serahkan kepada keluarga yang bisa memanfaatkannya.” Aku berkata lagi, “Tetapi itu unta buta! “ Umar berkata, “Mereka harus menuntun unta itu.” Aku bertanya, “Bagaimana unta itu makan?” Umar balik bertanya, “Apakah unta itu termasuk unta *jizyah* atau unta zakat?” Aku menjawab, “Itu adalah unta *jizyah*.” Umar bertanya, “Demi Allah, apakah kalian mau memakannya?” Aku berkata, “Pada punggungnya ada tanda *jizyah*.” Umar kemudian memerintahkan agar unta tersebut disembelih, sementara Umar mempunyai sembilan piring, tidak ada buah atau pun sayur kecuali ia sertakan pada piring-piring tersebut. Lalu dikirimlah piring-piring tersebut kepada para istri Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, dan yang terakhir dikirim adalah putrinya, Hafshah. Sehingga jika memang ada kekurangan, maka itu akan menjadi bagian Hafshah. Aslam berkata, “Setelah daging tersebut dibagi-bagi pada piring-piring tersebut dan dikirim kepada para istri Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, maka Umar memerintahkan agar sisa daging dimasak, kemudian ia mengundang kaum Muhajirin dan Ansar diundang.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Pajak (Upeti) Ahli Kitāb dan Kaum Majusi, No. Hadits: 546)





### 3. Distribusi Harta Ganīmah

No. 2718

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anfal (8), ayat 41:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ حُمُسَهُ ۖ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ  
 آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّفْيِ الْجَمْعِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ - ٤١

Artinya: Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil. (Demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

No. 2719

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anfal (8), ayat 69:

فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٦٩

Artinya: Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu peroleh itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

No. 2720

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حَيْبَرَ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا  
 قَالَ فَسَرَّهُ نَافِعٌ فَقَالَ إِذَا كَانَ مَعَ الرَّجُلِ فَرَسٌ فَلَهُ ثَلَاثَةٌ أَسْهُمٍ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَرَسٌ فَلَهُ سَهْمٌ وَفِي رِوَايَةٍ بِاسْقَاطِ  
 لَفْظَةِ “النَّقْلِ” . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ ،

Artinya: Dari Ibnu Umar *Radliyallahu ‘anhu* mengatakan: “Pada perang Khaibar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membagi untuk pasukan penunggang kuda dua bagian.” Ibnu Umar berkata: “Namun Nafi’ menafsirkannya dengan mengatakan: ‘Jika seseorang mempunyai kuda, maka ia peroleh tiga bagian (dua bagian untuk kudanya, yang satu untuk pemiliknya) dan jika tidak mempunyai kuda maka ia peroleh satu bagian.’”

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Pertempuran Khaibar, No. Hadits: 3903)

وفي رواية : أن رسول الله ﷺ أسهم للرجل ولفرسه ثلاثة أسهم سهما له وسهمين لفرسه

Artinya: “Beliau memberikan kepada seorang lelaki dan kuda tunggangannya dengan tiga bagian: satu bagian untuk dirinya dan dua bagian untuk kudanya.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al Khattab *Radliyallahu ta’ala ‘anhuma*, No. Hadits: 4216)

No. 2721

Nabi bersabda:

عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ رَجُلًا يَسْأَلُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الْأَنْفَالِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ الْفَرَسُ مِنْ  
 النَّفْلِ وَالسَّلْبُ مِنَ النَّفْلِ قَالَ ثُمَّ عَادَ الرَّجُلُ لِمَسْأَلَتِهِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ذَلِكَ أَيْضًا ثُمَّ قَالَ الرَّجُلُ الْأَنْفَالُ الَّتِي قَالَ



اللَّهُ فِي كِتَابِهِ مَا هِيَ قَالَ الْقَاسِمُ فَلَمْ يَزَلْ يَسْأَلُهُ حَتَّى كَادَ أَنْ يُجْرِحَهُ ثُمَّ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَتَدْرُونَ مَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ صَبِيغِ الَّذِي ضَرَبَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَخْرَجَهُ الْمُوطَا

Artinya: Dari Al-Qasim bin Muhammad ia berkata: “Aku mendengar seorang lelaki bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang Al-Anfal (harta rampasan). Ibnu Abbas menjawab, ‘Seekor kuda itu termasuk *ghanimah*, begitu juga senjata atau perhiasan yang di dapat dari orang yang dibunuh.’ Al-Qasim berkata: ‘Laki-laki tadi mengulang pertanyaannya.’ Ibnu Abbas juga menjawab dengan jawaban yang sama. Kemudian lelaki itu bertanya lagi tentang Al-Anfal yang termaktub di dalam Al-Qur'an, lelaki itu terus saja bertanya, sehingga hampir-hampir saja Ibnu Abbas mengusirnya pergi. Setelah itu Ibnu Abbas berkata, ‘Apakah kamu tahu perumpamaan orang ini? Yaitu seperti *Shabigh* yang dipukul oleh Umar bin Khattab.’”

(HR. Malik, Kitāb: Jihad, Bāb: *Salab* (Semua perlengkapan yang dikenakan prajurit musuh yang terbunuh), No. Hadits: 864)

No. 2722

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ قَالَ قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ نِصْفًا لِنَوَائِبِهِ وَحَاجَتِهِ وَنِصْفًا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ قَسَمَهَا بَيْنَهُمْ عَلَى ثَمَانِيَةِ عَشَرَ سَهْمًا. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Sahl bin Abu Hatsmah, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah membagi Khaibar menjadi dua bagian, setengah bagian untuk musibah-musibah yang kemungkinan menimpa, dan kebutuhan beliau dan setengah bagian dibagikan di antara orang-orang muslim yang beliau bagikan di antara mereka dengan delapan belas saham.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang Status Wilayah Khaibar, No. Hadits: 2616)

#### 4. Distribusi Harta *Fai*'

##### a. Distribusi Harta *Fai*' Secara Umum

No. 2723

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr (59), ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

۷ -

Artinya: Harta rampasan (*fai*) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.





Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr (59), ayat 8:

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ  
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ - ٨

Artinya: (Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang fakir yang berhijrah yang terusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridaan(-Nya) dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr (59), ayat 9:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ  
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ يَوْمَ يُوَفَّقُ شَخَّ نَفْسِهِ ۗ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ٩

Artinya: Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin): dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr (59), ayat 10:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ  
آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ - ١٠

Artinya: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.”

No. 2724

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَقْبَلْتُ هَوَازِنَ وَعَظْفَانَ وَعَظِيمَهُمْ وَذَرَارِيَهُمْ وَمَعَ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَةَ آلَافٍ وَمِنَ الطَّلَقَاءِ فَأَدْبَرُوا عَنْهُ حَتَّى بَقِيَ وَحْدَهُ فَنَادَى يَوْمَئِذٍ نِدَاءً لَمْ يَخْلُطْ  
بَيْنَهُمَا التَّفَتُّ عَنْ يَمِينِهِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ قَالُوا لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْبَشِرُ نَحْنُ مَعَكَ ثُمَّ التَّفَتُّ عَنْ يَسَارِهِ  
فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ قَالُوا لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْبَشِرُ نَحْنُ مَعَكَ وَهُوَ عَلَى بَعْلَةٍ بَيْضَاءَ فَنَزَلَ فَقَالَ أَنَا عَبْدُ اللَّهِ  
وَرَسُولُهُ فَأَهْزَمَ الْمُشْرِكُونَ فَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ غَنَائِمَ كَثِيرَةً فَفَسَمَ فِي الْمُهَاجِرِينَ وَالطَّلَقَاءِ وَلَمْ يُعْطِ الْأَنْصَارَ شَيْئًا .

أخرجه البخاري ومسلم والترمذي

Artinya: Dari Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*, katanya, ketika perang Hunain, datang suku Hawazin, Ghatafan, dan lainnya dengan unta-unta dan anak-anak kecil mereka. Sedang pasukan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sejumlah sepuluh ribu ditambah para tawanan yang dimerdekan. Namun mereka kemudian mundur kocar-kacir hingga beliau tinggal sendirian. Saat itu beliau memanggil dengan dua panggilan secara jelas. Beliau menoleh ke arah kanannya dan berujar: “Wahai segenap Ansar!” mereka menjawab: “Baik ya



Rasulullah, bergembiralah, kami selalu setia bersamamu.” Kemudian beliau menoleh ke arah kirinya dan berujar: “Wahai segenap Ansar!” mereka menjawab: “Baik, kami penuhi panggilanmu wahai Rasulullah, bergembiralah dan kami akan selalu setia bersamamu.” Jawab Ansar, dan ketika itu beliau di atas *bighal* putih, lalu beliau turun seraya bersabda: “Ini aku, hamba Allah dan Rasul-Nya”. Lantas kaum musyrikin kocar-kacir dan beliau mendapatkan *ghanimah* yang melimpah ruah. Namun beliau bagikan *ghanimah* khusus kepada Muhajirin dan budak-budak yang dimerdekakan dan beliau tidak memberi kaum Ansar sedikitpun.

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Pertempuran Thaif pada Bulan Syawwal Tahun Kedelapan, No. Hadits: 3992)

No. 2725

Nabi bersabda:

زَيْدٌ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا أَنْ أَتْرَكَ آخِرَ النَّاسِ بَيِّنَاتًا لَيْسَ لَهُمْ شَيْءٌ مَا فَتِحَتْ عَلَيَّ قَرْيَةٌ إِلَّا قَسَمْتُهَا كَمَا قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْبَرَ وَلَكِنِّي أَتْرَكُهَا حِرْزَانَةً لَهُمْ يَفْتَسِمُونَهَا. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَهَذِهِ رِوَايَةُ الْبُخَارِيِّ.

Artinya: Zaid dari ayahnya, ia mendengar Umar bin Khattab *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Ketahuilah, demi Zat yang diriku berada di tangan-Nya, kalaulah bukan karena mempertimbangkan: ‘Jangan-jangan kutinggalkan generasi masa depan muslimin tak punya apa-apa.’ Tidaklah ada sebuah kawasan dibuka, melainkan akan kubagi-bagi sebagaimana Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membagi tanah Khaibar, namun telah kutinggalkan untuk kawasan tersebut sebuah perbendaharaan yang bisa mereka bagi-bagi.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Pertempuran Khaibar, No. Hadits: 3909)

وفي رواية أبي داود قال : قال عمر : لولا آخر الناس ، ما فتحت قرية إلا قسمتها كما قسم رسول الله ﷺ

خير . وأخرج نحوه أحمد قال الهيثمي : رجاله رجال الصحيح انظر النص رقم ٢٦٤٨

Artinya: Dan dalam riwayat Abi Dawud, dia berkata: “Umar berkata: ‘Jika bukan karena orang-orang terakhir, sebuah desa tidak akan ditaklukkan tanpa membaginya sebagai Rasulullah, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, membagi Khaybar.’”

No. 2726

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا إِلَى خَالِدٍ لِيَقْبِضَ الْخُمْسَ وَكُنْتُ أُبْعِضُ عَلِيًّا وَقَدْ اغْتَسَلَ فُقُلْتُ لِحَالِدٍ أَلَا تَرَى إِلَى هَذَا فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ يَا بُرَيْدَةُ أَتُبْعِضُ عَلِيًّا فُقُلْتُ نَعَمْ قَالَ لَا تُبْعِضْهُ فَإِنَّ لَهُ فِي الْخُمْسِ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: dari 'Abdullah bin Buraidah dari bapaknya dia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengutus 'Ali untuk menemui Khalid bin Al-Walid agar mengambil seperlima harta rampasan perang. Aku adalah orang yang membenci Ali yang pada waktu itu dia sudah mandi. Lalu aku berkata kepada Khalid: ‘Apa kau tidak melihat apa yang dilakukannya?’ Tatkala aku menemui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, aku sampaikan kepada beliau perihal Ali maka beliau bersabda: ‘Wahai Buraidah! Apakah kau membenci ‘Ali?’ aku menjawab: ‘Ya.’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Jangan membencinya karena ia berhak mendapatkan yang lebih dari itu dari harta rampasan perang.’”





(HR. Bukhari, Kitāb: Peperangan, Bāb: Ali bin Abi Thalib dan Khalid bin al-Walid diutus ke Yaman sebelum Haji Wada', No. Hadits: 4003)

No. 2727

Nabi Bersabda

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ فَقَالَ لِي أَتَبِيعُ نَاضِحَكَ هَذَا بِدِينَارٍ وَاللَّهِ يَغْفِرُ لَكَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ نَاضِحُكُمْ إِذَا أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ قَالَ فَتَبِيعُهُ بِدِينَارَيْنِ وَاللَّهِ يَغْفِرُ لَكَ قَالَ فَمَا زَالَ يَزِيدُنِي دِينَارًا دِينَارًا وَيَقُولُ مَكَانَ كُلِّ دِينَارٍ وَاللَّهِ يَغْفِرُ لَكَ حَتَّى بَلَغَ عِشْرِينَ دِينَارًا فَلَمَّا أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ أَخَذْتُ بِرَأْسِ النَّاضِحِ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا بِلَالُ أَعْطِهِ مِنْ الْعَنِيمَةِ عِشْرِينَ دِينَارًا وَقَالَ انْطَلِقْ بِنَاضِحِكَ فَأَذْهَبَ بِهِ إِلَى أَهْلِكَ . أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ia berkata, “Ketika aku bersama Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dalam satu peperangan, beliau bertanya kepadaku: ‘Apakah kamu bersedia menjual alat penyiram ini dengan satu dinar, dan Allah akan mengampunimu?’ Aku menjawab, ‘Wahai Rasulullah, alat itu akan menjadi milikmu jika aku telah sampai Madinah.’ Beliau bersabda: ‘Apakah kamu bersedia menjualnya dengan dua dinar, dan Allah akan mengampunimu?’ Jabir berkata, ‘Beliau terus saja menambah harga satu dinar demi satu dinar, dan di setiap penambahan satu dinar beliau mengatakan: 'Dan Allah akan mengampunimu', hingga mencapai dua puluh dinar. Ketika aku sampai Madinah, aku mengambil kepala alat penyiram dan membawanya menemui Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*,’ beliau lalu bersabda: ‘Wahai Bilal, beri dia dua puluh dinar dari harta rampasan perang.’ Kemudian beliau bersabda lagi: ‘Ambillah alat penyiram itu, dan bawalah kepada keluargamu.’”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Perdagangan, Bāb: Bonus, No. Hadits: 2196)

No. 2728

Nabi Bersabda:

عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْعَلُ فِي قَسَمِ الْعَنَائِمِ عَشْرًا مِنَ الشَّاءِ بِبِعِيرٍ . أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ

Artinya: Dari kakeknya yaitu Rafi' bin Khadij, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* di dalam pembagian harta rampasan perang menjadikan sepuluh kambing sebanding dengan satu ekor unta.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Hewan Sembelihan, Bāb: Unta yang Memenuhi Kriteria Sembelihan, No. Hadits: 4315)

No. 2729

Nabi Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ قُلْتُ هَلْ كُنْتُمْ تُحْمَسُونَ يَعْني الطَّعَامَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَصَبْنَا طَعَامًا يَوْمَ حَيْبَرَ فَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيءُ فَيَأْخُذُ مِنْهُ مِقْدَارَ مَا يَكْفِيهِ ثُمَّ يَنْصَرِفُ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata: “Aku katakan: ‘Apakah kalian membagi makanan menjadi lima pada zaman Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*?’ Kemudian ia berkata: ‘Kami pernah mendapatkan makanan pada saat perang Khaibar, dan terdapat seseorang yang datang dan mengambil sebagian makanan tersebut seukuran yang cukup baginya kemudian ia pergi.’”



(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Dilarang untuk Merampas jika Makanan yang Ada di Wilayah Musuh Hanya Sedikit, No. Hadits: 2329)

No. 2730

Nabi Bersabda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ جَيْشًا غَنِمُوا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا وَعَسَلًا فَلَمْ يُؤْخَذْ مِنْهُمْ الْخُمْسُ  
أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ.

Artinya: Dari Ibnu Umar bahwa sebuah pasukan telah mendapatkan rampasan perang pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berupa makanan, serta madu dan tidak diambil dari mereka zakat seperlima.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Budak Musyrikin yang Ikut Kaum Muslimin dan Masuk Islam, No. Hadits: 2326)

No. 2731

Nabi Bersabda:

أَبُو لَيْلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَتَحَ خَيْبَرَ فَلَمَّا انْهَزَمُوا وَقَعْنَا فِي رِحَالِهِمْ فَأَخَذَ النَّاسُ مَا وَجَدُوا  
مِنْ خَرْفٍ فَلَمْ يَكُنْ أَسْرَعُ مِنْ أَنْ فَارَتِ الْقُدُورُ فَأَكْفَيْتُ وَقَسِمَ بَيْنَنَا فَجَعَلَ لِكُلِّ عَشْرَةِ شَاةٍ . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ  
فِي الْكَبِيرِ وَالْأَوْسَطِ بِإِخْتِصَارِ النَّهْبَةِ وَإِكْفَاءِ الْقُدُورِ وَكَذَلِكَ أَبُو يَعْلَى وَرِجَالُ أَحْمَدَ رِجَالُ الصَّحِيحِ

Abu Laila *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Aku menyaksikan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* penaklukan Khaybar, dan ketika mereka dikalahkan, kami jatuh ke dalam karung mereka, sehingga orang-orang mengambil apa yang mereka temukan dari demensia, dan itu tidak lebih cepat daripada ketika pot habis, dan mereka diberi hadiah.”

No. 2732

Nabi Bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَأَيْتُ الْمَغَائِمَ بُحْرًا حَمْسَةَ أَجْزَاءٍ ثُمَّ يُسْمِعُ عَلَيْهَا فَمَا كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ  
لَهُ يَتَخَيَّرُ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَفِيهِ ابْنُ لَهْيَعَةَ وَفِيهِ ضَعْفٌ وَحَدِيثُهُ حَسَنٌ ، وَبَقِيَّةُ رِجَالِهِ ثِقَاتٌ

Artinya: Dari Ibnu Umar, dia berkata, “Aku melihat *ghanimah-ghanimah* dibagi menjadi lima bagian kemudian ia dibagi-bagikan (kepada yang berhak), adapun bagian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, maka beliau boleh memilih.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin Umar bin Al-Khattab *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 5140)

No. 2733

Nabi Bersabda:

جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُقْسِمَ لِعَبْدٍ شَيْئًا وَلَا لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنَ الْخُمْسِ شَيْئًا كَمَا كَانَ  
يُقْسِمُ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يُقْسِمُ الْخُمْسَ نَحْوَ قَسَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ  
أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُعْطِي قُرْبَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِيهِمْ وَكَانَ  
عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُعْطِيهِمْ وَعُثْمَانُ مِنْ بَعْدِهِ مِنْهُ . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَرِجَالُهُ رِجَالُ الصَّحِيحِ .

Artinya: Jubayr bin Muth'im sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak membagi kepada Abdu Syams, juga tidak kepada Bani Naufal dari bagian *khumus* (jatah seperlima untuk Allah dan Rasul-Nya dari *ghanimah*) sedikit pun, tidak sebagaimana beliau





membagi pada Bani Hasyim dan Bani Muthallib. Sesungguhnya Abu Bakar membaginya sebagaimana yang dilakukan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* namun dia tidak membagi kepada kerabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberikan kepada mereka. 'Umar *Radliyallahu 'anhu* memberi mereka dan 'Utsman juga demikian.

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Madinah, Bāb: Hadits Jubayr bin Muth'im *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 16167)

No. 2734

Nabi Bersabda:

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى الزُّبَيْرَ سَهْمًا وَأُمَّهُ سَهْمًا وَفَرَسَهُ سَهْمَيْنِ. رواه أحمد ورجاله ثقات ... وأخرج في السهم والسهمين الحارث من حديث جابر وقيس بن النقر وابن عبا والمقداد وأبي عثمة وغيره كلهم رفعه

Artinya: Dari Al-Mundzir bin Zubayr *Radliyallahu 'anhu* dari ayahnya bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi Zubayr satu bagian, ibunya satu bagian, dan memberikan kepada kudanya dua bagian.

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sepuluh Sahabat yang Dijamin Masuk Surga, Bāb: Musnad Az-Zubair bin Al 'Awwam *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 1351)

No. 2735

Nabi Bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَهِدْتُ مَعَهُ بَدْرًا فَالتَّمَى النَّاسُ فَهَرَمَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْعَدُوُّ فَانْطَلَقَتْ طَائِفَةٌ فِي آثَارِهِمْ يَهْرُمُونَ وَيَقْتُلُونَ فَأَكْبَتَتْ طَائِفَةٌ عَلَى الْعَسْكَرِ يَحْوُونَهِ وَيَجْمَعُونَهُ وَأُحْدَقَتْ طَائِفَةٌ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُصِيبُ الْعَدُوُّ مِنْهُ غِرَّةٌ حَتَّى إِذَا كَانَ اللَّيْلُ وَفَاءَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالَ الَّذِينَ جَمَعُوا الْعَنَائِمَ نَحْنُ حَوَيْنَاهَا وَجَمَعْنَاهَا فَلَيْسَ لِأَحَدٍ فِيهَا نَصِيبٌ وَقَالَ الَّذِينَ خَرَجُوا فِي طَلَبِ الْعَدُوِّ لَسْتُمْ بِأَحَقَّ بِهَا مِنَّا نَحْنُ نَقَيْنَا عَنْهَا الْعَدُوَّ وَهَزَمْنَاهُمْ وَقَالَ الَّذِينَ أُحْدِقُوا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَسْتُمْ بِأَحَقَّ بِهَا مِنَّا نَحْنُ أُحْدِقْنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخِفْنَا أَنْ يُصِيبَ الْعَدُوُّ مِنْهُ غِرَّةٌ وَاشْتَعَلْنَا بِهِ فَنَزَلَتْ { يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ } فَكَسَمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَوَاقٍ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ قَالَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَعَارَ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ نَقَلَ الرَّبْعَ وَإِذَا أُقْبِلَ رَاجِعًا وَكُلَّ النَّاسِ نَقَلَ الثُّلُثَ وَكَانَ يَكْرَهُ الْأَنْفَالَ وَيَقُولُ لِيُرَدَّ قَوِيُّ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى ضَعِيفِهِمْ - قلت روى الترمذي وابن ماجه منه كان ينقل في البداءة الربع وفي القفول الثلث فقط - رواه أحمد ، وفي رواية عنده سألت عبادة بن الصامت رحمه الله عن الأنفال فقال: فينا معشر أصحاب بدر نزلت حين اختلفنا في النفل وساءت فيه أخلاقنا فانزعه الله من أيدينا وجعله إلى رسول الله ﷺ نقسمه رسول الله ﷺ بين المسلمين عن براء بقول على السواء ، ورجال الطريقين ثقات

Artinya: Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit berkata: “Kami pergi bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, aku turut serta dalam Perang Badar bersama beliau. Orang-orang pun berhadapan lalu Allah *Tabaraka wa Ta'ala* mengalahkan pihak musuh. Sekelompok orang pergi menyusul jejak mereka untuk mengalahkan dan membunuh, kelompok itu tetap



bersama pasukan musuh seraya mengumpulkannya dan sekelompok lain mengelilingi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mereka tidak menyerang musuh. Dimalam harinya, saat orang-orang kembali satu sama lain, mereka yang mengumpulkan harta rampasan perang berkomentar: “Kamilah yang mengumpulkannya karena itu tidak boleh ada orang lain pun yang berhak mendapatkannya.” Sementara mereka yang keluar mencari musuh berkata: “Kalian tidak lebih berhak mendapatkannya dari kami, kami mengelilingi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kami senantiasa menjaga Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kami khawatir beliau diserang musuh saat lengah sehingga kami konsentrasi menjaga beliau.” Kemudian turunlah ayat: “Mereka bertanya kepadamu tentang harta rampasan perang. Katakanlah: “Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan rasul, bertakwalah kamu kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu.” Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membaginya secara rata di antara kaum muslimin. 'Ubadah bin Ash Shamit berkata: “Bila menyerang kawasan musuh, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi seperempat harta rampasan perang dan bila beliau dan semua orang telah kembali, beliau memberi sepertiga harta rampasan perang, beliau membenci harta rampasan perang dan bersabda: ‘Hendaklah kaum mukmin yang kuat mengembalikan kepada yang lemah.’”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Hadits 'Ubadah bin Ash-Shamit *Radliyallahu 'anhu*, No. Hadits: 21699)

No. 2736

Nabi Bersabda:

أبو صالح مولى أم هاني رضي الله عنها أن فاطمة بنت رسول الله أتت أبا بكر تسأله سهم ذوي القربى فقال : سمعت رسول الله ﷺ يقول “ سهم ذي القربى لهم في حياتي ليس لهم بعد موتي . رواه ابن راهويه

Artinya: Abu Shalih Mawla Umm Hani *Radliyallahu 'anhu* berkata bahwa Fatimah putri Rasulullah datang kepada Abu Bakar memintanya untuk berbagi kerabat. Dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Bagian kerabat saya adalah milik mereka dalam hidup saya, dan mereka tidak akan memilikinya setelah kematian saya.’”

No. 2737

Nabi Bersabda:

عَنْ نَاشِرَةَ بْنِ سُمَيِّ بْنِ الْبَرَاءِ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ فِي يَوْمِ الْجَلْبَابِيَةِ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَنِي خَازِنًا لِهَذَا الْمَالِ وَقَاسِمَهُ لَهُ ثُمَّ قَالَ بَلَّ اللَّهُ يَفْسِمُهُ وَأَنَا بَادِيٌّ بِأَهْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَشْرَفَهُمْ فَفَرَضَ لِأَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَةَ آلَافٍ إِلَّا جُوَيْرِيَةَ وَصَفِيَّةَ وَمَيْمُونَةَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْدِلُ بَيْنَنَا فَعَدَلَ بَيْنَهُنَّ عُمَرُ ثُمَّ قَالَ إِنِّي بَادِيٌّ بِأَصْحَابِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوْلِيَيْنَ فَإِنَّا أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا ظُلْمًا وَعُدُونَا ثُمَّ أَشْرَفَهُمْ فَفَرَضَ لِأَصْحَابِ بَدْرٍ مِنْهُمْ خَمْسَةَ آلَافٍ وَلَمْ يَكُنْ كَانَ شَهِدَ بَدْرًا مِنْ الْأَنْصَارِ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَلَمْ يَكُنْ شَهِدَ أَحَدًا ثَلَاثَةَ آلَافٍ قَالَ وَمَنْ أَسْرَعَ فِي الْهَجْرَةِ أَسْرَعَ بِهِ الْعَطَاءُ وَمَنْ أَبْطَأَ فِي الْهَجْرَةِ أَبْطَأَ بِهِ الْعَطَاءُ فَلَا يَلُومَنَّ رَجُلٌ إِلَّا مُنَاحَ رَاحِلَتِهِ وَإِنِّي أَعْتَدُرُ إِلَيْكُمْ مِنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ إِنِّي أَمَرْتُهُ أَنْ يَحْبِسَ هَذَا الْمَالَ عَلَى ضَعْفَةِ الْمُهَاجِرِينَ فَأَعْطَى ذَا الْبَأْسِ وَذَا الشَّرْفِ وَذَا اللَّسَانَةِ فَنَزَعْتُهُ وَأَمَرْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ فَقَالَ أَبُو عَمْرٍو بُو حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّهِ مَا أَعْدَرْتُ يَا عُمَرُ بْنَ الْخَطَّابِ لَقَدْ نَزَعْتَ عَامِلًا





اسْتَعْمَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَمَدَتْ سَيْفًا سَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَضَعَتْ لِوَاءٍ نَصَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَقَدْ قَطَعْتَ الرَّحِمَ وَحَسَدْتَ ابْنَ الْعَمِّ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِنَّكَ قَرِيبُ الْقَرَابَةِ حَدِيثُ الْبَيْهَقِيِّ مُغْضَبٌ مِنْ ابْنِ عَمِّكَ . رواه أحمد

Artinya: Dari Nasyirah bin Sumay Al-Yazani berkata: “Saya telah mendengar 'Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu* pada Peristiwa Hudaibiyah, berkhotbah di hadapan manusia. Allah *Azza wa Jalla* telah menjadikanku penjaga harta ini dan yang berhak untuk membagikannya.” Lalu berkata: “Sungguh Allah-lah yang membaginya, saya memulai pembagian ini untuk keluarga Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, selanjutnya yang terdekat dengan mereka.” Dia pun lantas membagi untuk para istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sebesar sepuluh ribu kecuali Juwairiyah, Shafiyah, dan Maimunah. Kata Aisyah, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berbuat adil terhadap kami, 'Umar pun membaginya dengan adil.” Lalu dia berkata: “Saya akan membaginya kepada para sahabatku dari kalangan Muhajirin generasi pertama, karena kami telah diusir dari rumah-rumah karena dizalimi dan dimusuhi. Diikuti orang yang terdekat dengan mereka. Mula-mula dia membagi kepada pengikut Perang Badar, mereka mendapatkan lima ribu. Dan Kaum Ansar yang mengikuti Perang Badar, mendapatkan empat ribu. Orang yang ikut pada Perang Uhud mendapatkan tiga ribu.” ('Umar *Radliyallahu 'anhu*) berkata: “Siapa yang dahulu bersegera dalam berhijrah, dia mendapatkan pemberian lebih cepat dari yang berhijrah setelahnya. Maka janganlah ada yang mencela kecuali karena sesuatu dalam pelana kudanya, saya memohon ampun atas apa yang saya lakukan terhadap Khalid bin Walid, karena saya memerintahkannya untuk menahan semua harta ini untuk kalangan yang lemah dari kaum Muhajirin, tapi dia malah memberikan harta ini kepada orang yang mempunyai kekuatan, kemuliaan, dan yang fasih bicara, sehingga saya memecatnya lalu saya angkat Abu 'Ubaydah bin Al Jarrah sebagai pimpinan.” Lalu 'Amr bin Hafsh bin Al Mughirah berkata: “Demi Allah, wahai 'Umar bin Al-Khattab, engkau tidak bisa beralasan, karena kamu telah memecat pekerja yang telah diangkat oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kamu telah menyarungkan kembali pedang yang telah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menghunuskannya, kamu telah mencabut bendera yang telah ditancapkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, kamu telah memutus silaturahmi dan kamu dengki kepada anak pamanku.” 'Umar bin Khattab berkata: “Sesungguhnya kamu orang yang dekat persaudarannya, masih muda umurnya, kamu marah atas apa yang telah menimpa sepupumu”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Abu 'Amru bin Hafsh bin Al Mughirah *Radliyallahu ta'ala 'anhu*, No. Hadits: 15340)

No. 2738

Nabi bersabda:

خالد بن عمير رحمه الله قال غزونا مع عتبة بن غزوان ففتحنا الابله فإذا سفينة فيها جوز نقلنا ما رأينا حجارة أشد استواء من هذه فأخذ جوزة فكسرها فأكلها فقال هذا دسم فجعلنا نكسر فنأكل . رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Khalid bin Omair *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Kami menyerbu bersama Utbah bin Ghazwan, lalu kami membuka unta, dan di dalamnya ada kapal.” Dia berkata: “Ini gemuk, jadi dia membuat kami istirahat dan makan.”



No. 2739

Nabi bersabda:

فضالة بن عبید رضي الله عنه قال : إن أقواما يريدون أن يستنزلوني عن ديني ولا يكون ذلك حتى ألقى محمدا ﷺ وأصحابه ، من باع طعاماً أو علنا مما أصيب بأرض الروم بذهب أفضضة فقد وجب فيه الخمس ، خمس الله وسهم المسلمين . رواه الطبراني ورجاله ثقات

Artinya: Fadala bin Ubayd Radliyallahu 'anhu dengan dia, berkata: "Orang-orang ingin Anda untuk menghapus saya dari agama saya, dan itu tidak akan sampai saya bertemu Muhammad, Shallallahu 'alaihi Wasallam, dan para sahabatnya. Siapa pun yang menjual makanan atau publik yang memiliki telah menderita di tanah Romawi untuk emas atau perak, maka seperlima diperlukan, seperlima dari Tuhan dan bagian Muslim."

No. 2740

Nabi bersabda:

طارق بن شهاب رحمه الله أن أهل البصرة غزوا نھاوند فأمدھم أهل الكوفة وعليھم عمار بن ياسر فظھروا فأراد أهل البصرة أن لا یقسموا لأهل الكوفة فقال رجل من بني تمیم أو من بني عطارد أيھا العبد الأجذع تريد أن تشرکنا في غنائمنا وكانت أذنه جدعت مع رسول الله ﷺ فقال : خير أذني سببت فكتب إلى عمر فكتب أن الغنیمة لمن شهد الرقعة . رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح

Artinya: Tariq bin Shihab, semoga Allah merahmatinya, mengatakan bahwa orang-orang Basra menyerang Nahawand, maka orang-orang Kufah mendukung mereka dan Ammar bin Yasir mendukung mereka. Seorang laki-laki dari Bani Tamim atau dari Bani Merkurius berkata, "Wahai hamba yang paling licik, anda ingin berbagi rampasan kami dengan kami, dan telinganya dipotong dengan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam." Dia berkata: "Sebaik-baik telingaku, aku sebabkan, maka dia menulis kepada Umar, maka dia menulis bahwa jarahan itu untuk orang yang menyaksikan tambalan itu."

No. 2741

Nabi bersabda:

عبد الله رضي الله عنه قال : والله الذي لا إله غيره ، لقد قسم الله هذا الفيء على لسان محمد قبل أن يفتح فارس والروم . رواه ابن أبي عمر

Artinya: Abdullah Radliyallahu 'anhu berkata: "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Allah, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberikan/menentukan pembagian harta rampasan perang melalui lisan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam sebelum kemenangan kerajaan Persia dan Roma.

No. 2742

Nabi bersabda:

يزيد بن هرمز أن نجدة الحروري حين حج في فتنه ابن الزبير أرسل إلى ابن عباس يسأله عن سهم ذي القري ويقول لمن تراه قال ابن عباس لقرني رسول الله صلى الله عليه وسلم فسأله هم رسول الله صلى الله عليه وسلم وقد كان عمر عرض علينا من ذلك عرضاً رأيناه دون حينا فرددناه عليه وأبينا أن نقبله هذه رواية أبي داود

Artinya: Yazid bin Hurmuz, bahwa Najdah Al-Haruri ketika berhaji disaat terjadinya fitnah terhadap Ibnu Az-Zubair, ia mengirimkan surat kepada Ibnu Abbas, bertanya kepadanya





mengenai saham kaum kerabat, ia berkata: “Untuk siapakah menurutmu?” Ibnu Abbas berkata: “Untuk kerabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah membagikan kepada mereka.” Dan Umar telah menawarkan kepada kami dari saham tersebut, dan kami melihat saham tersebut bukan hak kami. Kemudian kami mengembalikannya dan kami menolak untuk menerimanya.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Penjelasan tentang Tempat-Tempat Pendistribusian Bagian Seperlima dan Saham *Dzi Qurba*, No. Hadits: 2589)

وفي رواية النسائي قال : كِتَابِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى نُجْدَةَ كَتَبْتُ إِلَيْهِ كَتَبْتُ تَسْأَلُنِي عَنْ سَهْمِ ذِي الْفُرَيْزِيِّ لِمَنْ هُوَ وَهُوَ لَنَا أَهْلُ الْبَيْتِ وَقَدْ كَانَ عُمَرُ دَعَانَا إِلَى أَنْ يُنْكِحَ مِنْهُ أَيْمَنَا وَيُجْزِي مِنْهُ عَائِلَنَا وَيَقْضِي مِنْهُ عَنْ غَارِمِنَا فَأَبَيْنَا إِلَّا أَنْ يُسَلِّمَهُ لَنَا وَأَبَى ذَلِكَ فَتَرَكْنَاهُ عَلَيْهِ

Artinya: “Engkau telah menulis surat kepadaku menanyakan mengenai saham kaum kerabat, untuk siapa saham tersebut?”, “Saham tersebut untuk kami ahli bait. Dahulu Umar mengajak kami agar ia menikahkan janda kami dan memberi sebagian rampasan perang kepada orang miskin kami, serta membayar utang orang yang memberi utang di antara kami, kemudian kami menolak kecuali ia menyerahkannya kepada kami. Namun ia menolak sehingga kami meninggalkannya seperti itu.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Pembagian *fai*, Bāb: Bab, No. Hadits: 4065 )

No. 2743

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ كُفَّارَ فُرَيْشٍ كَتَبُوا إِلَى ابْنِ أَبِيٍّ وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ مَعَهُ الْأَوْثَانَ مِنَ الْأَوْسِ وَالْحَزْرَجِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ بِالْمَدِينَةِ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ إِنَّكُمْ أَوْثِنُكُمْ صَاحِبِنَا وَإِنَّا نُنْفِسُ بِاللَّهِ لَتُقَاتِلَنَّ أَوْ لَتُخْرِجَنَّ أَوْ لَتَسِيرَنَّ إِلَيْكُمْ بِأَجْمَعِنَا حَتَّى نَقْتُلَ مُقَاتِلَتِكُمْ وَنَسْتَبِيحَ نِسَاءَكُمْ فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِيٍّ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ مِنَ عَبْدِ الْأَوْثَانَ اجْتَمَعُوا لِقِتَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَهُمْ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ وَعِيدُ فُرَيْشٍ مِنْكُمْ الْمَبَالِغَ مَا كَانَتْ تَكِيدُكُمْ بِأَكْثَرِ مِمَّا تُرِيدُونَ أَنْ تَكِيدُوا بِهِ أَنْفُسَكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تُقَاتِلُوا أَبْنَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ فَلَمَّا سَمِعُوا ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَفَرَّقُوا فَبَلَغَ ذَلِكَ كُفَّارَ فُرَيْشٍ فَكَتَبَتْ كُفَّارُ فُرَيْشٍ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ إِلَى الْيَهُودِ إِنَّكُمْ أَهْلُ الْحُلُقَةِ وَالْحِصُونِ وَإِنَّكُمْ لَتُقَاتِلَنَّ صَاحِبِنَا أَوْ لَتَفْعَلَنَّ كَذَا وَكَذَا وَلَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ حُدَمِ نِسَائِكُمْ شَيْءٌ وَهِيَ الْحُلَاخِيلُ فَلَمَّا بَلَغَ كِتَابُهُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعَتْ بَنُو النَّضِيرِ بِالْعَدْرِ فَأَرْسَلُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْرَجَ إِلَيْنَا فِي ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِكَ وَلِيُخْرِجَ مِنَّا ثَلَاثُونَ حَبْرًا حَتَّى نَلْتَقِيَ بِمَكَانِ الْمُنْصَفِ فَيَسْمَعُوا مِنْكَ فَإِنْ صَدَّقُوا وَآمَنُوا بِكَ آمَنَّا بِكَ فَقَصَّ حَبْرُهُمْ فَلَمَّا كَانَ الْعُدَاةُ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْكَتَائِبِ فَحَصَرَهُمْ فَقَالَ لَهُمْ إِنَّكُمْ وَاللَّهِ لَا تَأْمَنُونَ عِنْدِي إِلَّا بِعَهْدِ تَعَاهُدُونِي عَلَيْهِ فَأَبَوْا أَنْ يُعْطَوْهُ عَهْدًا فَقَاتَلَهُمْ يَوْمَهُمْ ذَلِكَ ثُمَّ غَدَا الْعُدَاةُ عَلَى بَنِي فُرَيْظَةَ بِالْكَتَائِبِ وَتَرَكَ بَنِي النَّضِيرِ وَدَعَاهُمْ إِلَى أَنْ يُعَاهَدُوهُ فَعَاهَدُوهُ فَأَنْصَرَفَ عَنْهُمْ وَغَدَا عَلَى بَنِي النَّضِيرِ بِالْكَتَائِبِ فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى نَزَلُوا عَلَى الْجَلَاءِ فَجَلَّتْ بَنُو النَّضِيرِ وَاحْتَمَلُوا مَا أَقَلَّتْ الْإِبِلُ مِنْ أَمْتِعَتِهِمْ وَأَبْوَابِ بُيُوتِهِمْ وَحَشَبَهَا فَكَانَ نُحْلُ بَنِي النَّضِيرِ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



وَسَلَّمَ خَاصَّةً أَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا وَحَصَّهُ بِهَا فَقَالَ { وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ { يَقُولُ بَعْضُ قِتَالٍ فَأَعْطَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَهَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَقَسَمَهَا بَيْنَهُمْ وَقَسَمَ مِنْهَا لِلرِّجَالِ مِنَ الْأَنْصَارِ وَكَانَا ذَوِي حَاجَةٍ لَمْ يَقْسِمِ لِأَحَدٍ مِنَ الْأَنْصَارِ غَيْرَهُمَا وَبَقِيَ مِنْهَا صَدَقَةٌ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي فِي أُيُودِي بَنِي فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari seorang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, bahwa orang-orang kafir Quraisy telah menulis surat kepada Ubay dan orang-orang yang menyembah berhala bersamanya dari kalangan Aus serta Khazraj. Sementara pada saat itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berada di Madinah sebelum terjadi perang Badr: “Sesungguhnya kalian telah melindungi sahabat kami, dan kami bersumpah dengan nama Allah, sungguh kalian memeranginya atau kalian mengeluarkannya atau kami akan menuju kepada kalian dengan seluruh kami hingga kami bunuh orang yang berperang di antara kalian dan kami akan menawan wanita-wanita kalian.” Kemudian tatkala hal tersebut sampai kepada Abdullah bin Ubay dan orang-orang yang bersamanya dari kalangan para penyembah berhala, mereka berkumpul untuk memerangi Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Kemudian tatkala hal tersebut sampai kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* maka beliau menemui mereka dan berkata: “Sungguh ancaman orang-orang Quraisy kepada kalian telah sampai pada tempat yang belum pernah menipu kalian melebihi apa yang kalian inginkan untuk menipu diri kalian sendiri. Kalian hendak memerangi anak-anak kalian serta saudara-saudara kalian.” Kemudian tatkala mereka mendengar hal tersebut dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mereka bubar. Kemudian hal tersebut sampai kepada orang-orang kafir Quraisy, lalu orang-orang Kafir Quraisy setelah Perang Badar menulis surat kepada orang-orang Yahudi: “Sesungguhnya kalian adalah para pemilik senjata dan benteng, sesungguhnya kalian akan memerangi sahabat kami atau kami akan melakukan demikian dan demikian dan tidak ada sesuatupun yang menghalangi antara kami dan khadam wanita-wanita kalian -yaitu gelang kaki mereka.” Kemudian tatkala surat mereka telah sampai kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Bani Nadhir bertekad untuk berkhianat, kemudian mereka mengirimkan utusan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mereka mengatakan: “Keluirlah kepada kami bersama tiga puluh orang di antara para sahabatmu dan di antara kami akan keluar tiga puluh ulama hingga kita bertemu di tempat pertengahan, kemudian mereka mendengar darimu. Seandainya mereka membenarkanmu dan beriman kepadamu maka kami akan beriman.” Kemudian beliau menceritakan berita mereka. Kemudian pada keesokan hari beliau pergi kepada mereka dengan beberapa pasukan, kemudian beliau mengepung mereka dan berkata kepada mereka: “Sesungguhnya kalian demi Allah, tidak akan aman di sisiku kecuali dengan perjanjian yang kalian berikan kepadaku.” Kemudian mereka menolak untuk memberikan perjanjian kepada beliau. Maka beliau memerangi mereka pada hari itu. kemudian keesokannya beliau pergi kepada Bani Quraizhah dengan beberapa pasukan dan membiarkan Bani Nadhir, dan beliau menyeru mereka agar memberikan perjanjian kepada beliau, kemudian mereka memberikan perjanjian kepadanya. Kemudian beliau pergi dari mereka dan menuju kepada Bani Nadhir dengan beberapa pasukan kemudian memerangi mereka hingga keluar dari negeri, maka mereka keluar dan membawa apa yang mampu dibawa unta berupa barang-barang dan pintu rumah mereka serta kayunya. Pohon kurma Bani Nadhir adalah khusus untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, Allah memberikan dan mengkhususkannya kepada beliau. Allah berfirman: “Dan apa saja harta rampasan (*fai*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kudapun dan (tidak pula) seekor untapun.” Yaitu tanpa peperangan, kemudian Nabi memberikan sebagian besar kepada orang-orang Muhajirin dan membagikan di antara





mereka serta kepada dua orang Ansar membutuhkan, beliau tidak membagikan kepada seorangpun dari kalangan Ansar selain mereka berdua. Dan tersisa darinya sedekah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang ada di tangan anak-anak Fatimah *Radliyallahu 'anha*.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Berita dari Bani Nadhir, No. Hadits: 2610)

### b. Keadilan dalam Distribusi

No. 2744

Nabi Bersabda:

أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَفْسِمُ قَسَمًا أَنَاهُ ذُو الْخَوِصِرَةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اعْدِلْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَلْكَ وَمَنْ يَعْدِلْ إِنْ لَمْ أَعْدِلْ قَدْ خَبْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَعْدِلْ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْتِدَنْ لِي فِيهِ أَضْرِبْ عُنُقَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُهُ ...

Artinya: Bahwa Abu Sa'id Al-Khudri berkata: “Ketika kami berada di sisi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang sedang membagikan (harta *ghanimah*), tiba-tiba beliau didatangi seorang laki-laki dari Bani Tamim dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, berlaku adil.’ Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*-pun bersabda: ‘Celaka kamu, siapakah lagi yang akan berlaku adil kalau tidak berlaku adil. Sungguh, aku telah merugi sekiranya aku tidak berlaku adil.’ Maka Umar bin Khatthab *Radliyallahu 'anhu* berkata, ‘Wahai Rasulullah, izinkanlah aku untuk menebas lehernya.’ Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Tinggalkanlah ia ...”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: *Khawarij* dan Sifatnya, No. Hadits: 1765)

عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ بَعَثَ عَلِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْيَمَنِ بِدُهِيبَةَ فِي ثُرَيْبِهَا فَفَسَمَهَا بَيْنَ الْأَقْرَعِ بْنِ حَابِسِ الْخُزَيْمِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي مُجَاشِعٍ وَبَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرِ الْفَزَارِيِّ وَبَيْنَ عَلْقَمَةَ بْنِ عَلَانَةَ الْعَامِرِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي كِلَابٍ وَبَيْنَ زَيْدِ الْخَيْلِ الطَّائِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي نَبْهَانَ قَالَ فَعَضِبْتُ فَرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَقَالُوا يُعْطِي صِنَادِيدَ أَهْلِ نَجْدٍ وَيَدْعُنَا فَقَالَ إِنَّمَا أَتَأَلَّفُهُمْ فَأَقْبَلَ رَجُلًا غَائِرَ الْعَيْنَيْنِ نَاتِرَ الْوَجْهَتَيْنِ كَثَّ اللَّحْيَةِ مَخْلُوقِ الرَّأْسِ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ اتَّقِ اللَّهَ قَالَ مَنْ يُطِيعُ اللَّهَ إِذَا عَصَيْتُهُ أَيَأْمُنُنِي عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ وَلَا تَأْمُنُونِي فَسَأَلَ رَجُلًا مِنْ الْقَوْمِ قَتَلَهُ فَمَنَعَهُ فَلَمَّا وُلِّيَ قَالَ إِنْ مِنْ ضَيْضِي هَذَا قَوْمًا يَخْرُجُونَ يَفْرُقُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْزُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَةِ يَقْتُلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ وَيَدْعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ لِيْنِ أَنَا أَدْرِكْتُهُمْ لِأَقْتُلْتَهُمْ قَتَلَ عَادٍ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: “Ali mengirim seseorang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedangkan ia berada di Yaman membawa emas yang masih dalam tanahnya, kemudian beliau membaginya antara Al-Aqra' bin Habis Al-Hanzhali kemudian salah seorang dari Bani Mujasyim dan antara 'Uyainah bin Badr Al-Fazari dan 'Alqamah bin 'Ulatsah Al-'Amiri, kemudian salah seorang dari Bani Kilab dan antara Zaid Al-Khail Ath-Thai, kemudian salah seorang dari Bani Nabhan. Abu Sa'id berkata: ‘Kemudian orang-orang Quraisy dan Ansar marah dan berkata: beliau memberikan kepada pembesar-pembesar Najed dan meninggalkan kita.’ Maka beliau bersabda: ‘Sesungguhnya



saya melunakkan hati mereka.’ Kemudian terdapat seorang laki-laki yang cekung matanya, bagian atas pipinya menonjol, lebat jenggotnya, dan gundul rambutnya, kemudian ia berkata: ‘Wahai Muhammad, bertakwalah kepada Allah!’ Beliau bersabda: ‘Siapakah yang taat kepada Allah apabila aku durhaka kepadaNya? Apakah Dia mempercayaku atas penduduk bumi dan kalian tidak mempercayaku?’ kemudian terdapat seseorang dari orang-orang tersebut yang meminta untuk membunuhnya. Lalu beliau melarangnya, kemudian setelah ia pergi beliau bersabda: ‘Sesungguhnya dari keturunan orang ini akan ada orang-orang yang keluar membaca Al-Qur'an dan tidak melewati tenggorokan mereka, mereka melesat dari agama seperti melesatnya anak panah dari busur. Mereka akan membunuh orang Islam, dan membiarkan penyembah berhala, sungguh apabila aku menjumpai mereka niscaya akan aku perangi mereka seperti membunuh kaum 'Ad.’”

(HR. An-Nasa'i, No. 4032 Kitāb: Kesucian Darah, Bāb: Yang Menghunuskan Pedang Lantas Mengayunkan Ke Tengah-Tengah Manusia)

No. 2745

Nabi Bersabda:

عَمْرُو بْنُ عَبْسَةَ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَعِيرٍ مِنَ الْمَعْنَمِ فَلَمَّا سَلَّمَ أَخَذَ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ الْبَعِيرِ ثُمَّ قَالَ وَلَا يَحِلُّ لِي مِنْ غَنَائِمِكُمْ مِثْلُ هَذَا إِلَّا الْخُمْسُ وَالْخُمْسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: 'Amr bin 'Abasah, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melakukan salat bersama kami menghadap ke unta yang merupakan sebagian dari rampasan perang, kemudian beliau mengucapkan salam dan mengambil satu helai rambut dari sisi unta tersebut, kemudian beliau berkata: ‘Dan tidak halal bagiku dari rampasan perang kalian seperti ini kecuali seperlima dan seperlima dikembalikan kepada kalian.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jihad, Bāb: Imam Mengkhususkan Sesuatu untuk Dirinya dari Harta Rampasan, No. Hadits: 2374)

No. 2746

Nabi Bersabda:

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمَ الْقِيَامِ فَقَالَ مَا أَنَا بِأَحَقَّ بِهَذَا الْقِيَامِ مِنْكُمْ وَمَا أَحَدٌ مِنَّا بِأَحَقَّ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا أَنَا عَلَى مَنْزِلِنَا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَقَسِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَالرَّجُلُ وَقَدَمُهُ وَالرَّجُلُ وَبَلَاؤُهُ وَالرَّجُلُ وَعِيَالُهُ وَالرَّجُلُ وَحَاجَتُهُ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Malik bin Aus bin Al-Hadatsan, ia berkata: “Pada suatu hari Umar menyebutkan *fai*, kemudian ia berkata: ‘Aku bukanlah orang yang lebih berhak terhadap *fai* ini daripada kalian, dan tidak ada seorang pun di antara kita yang lebih berhak terhadapnya dari pada orang yang lain, hanya saja kita berada pada posisi yang telah dijelaskan dari Kitāb Allah *Azza wa Jalla* serta pembagian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Maka seseorang bagiannya sesuai dengan cepatnya ia masuk Islam, dan seseorang bagiannya sesuai dengan musibah yang menyimpannya, sesuai dengan orang yang menjadi tanggungannya dan seseorang bagiannya sesuai dengan kebutuhannya.’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Pajak, Kepemimpinan, dan *Fai*, Bāb: Kewajiban untuk Memenuhi Urusan Masyarakat dan Melayani Mereka, No. Hadits: 2561)





### c. Sanksi-sanksi

No. 2747

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلْبُهُ . أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةَ إِلَّا النِّسَاءِي .

Artinya: Dari Abu Qatadah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang membunuh (musuh) dan mempunyai bukti atas pembunuhannya, maka ia berhak mendapatkan *salb* (harta milik) orang yang dibunuhnya.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Ekspedisi, Bāb: Siapa yang Membunuh, Baginya Rampasannya, No. Hadits: 1487)

### d. Harta Rampasan Perang (*Anfāl*)

No. 2748

Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran (3), ayat 161:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ يَوْمَئِذٍ يَأْتِي بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ - ١٦١

Artinya: Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barang siapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi. (Surat Al-Imran ayat 161)

No. 2749

Nabi Bersabda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنْقَلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً سِوَى قِسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالْمَوْطَأُ وَأَبُو دَاوُدَ .

Artinya: Dari Ibnu 'Umar *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberi *nafal* (tambahan spesial) sebagian pasukan *sariyah* yang beliau berikan khusus untuk mereka sebagai disamping hak mereka sebagai pasukan secara umum.

(HR. Bukhari, Kitāb: Bagian Seperlima, Bāb: Dalil bahwa Bagian Seperlima (*Khumus*) untuk Kepentingan Kaum Muslimin, No. Hadits: 2902)

زاد في رواية : والخمس في ذلك كله واجب

وفي رواية قال : نقلنا رسول الله ﷺ نقلا ، سوى تصبيننا من الخمس ، فأصابني شارف والشارف « من الإبل

« : المسن الكبير - انظر النص رقم ٢٦٣٦ . - انظر النص رقم ٢٦٩٢

Artinya: Dia menambahkan dalam sebuah riwayat: “Yang kelima dari semuanya itu wajib. Dan dalam sebuah narasi, dia berkata: ‘Kami mengirimkan Rasulullah, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, tidak termasuk salah satu dari lima jarum suntik, dan *Sharf* dan *Sharif* ‘unta’ memukul saya: orang tua.” (-lihat teks No. 2636. Lihat teks No. 2692)



## 5. Distribusi Harta Zakat

### a. Distribusi Harta Zakat Berdasarkan Teks Umum dan Pembatasannya

No. 2750

Allah Berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 60:

سورة التوبة ٦٠

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

No. 2751

Allah Berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 58:

سورة التوبة ٥٨

وَمِنْهُمْ مَّن يَّالْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِن أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِن لَّمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْحَطُونَ - ٥٨

Artinya: Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat): jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah.

No. 2752

Nabi bersabda:

مُطَرِّفَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ بِالْكُوفَةِ أَمِيرٌ  
قَالَ فَحَطَبَ يَوْمًا فَقَالَ إِنَّ فِي إِعْطَاءِ هَذَا الْمَالِ فِتْنَةً وَفِي إِمْسَاكِهِ فِتْنَةٌ وَبَدَلِكَ قَامَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فِي حُطْبَتِهِ حَتَّى فَرَعَ ثُمَّ نَزَلَ . رواه أحمد ورجاله ثقات

Artinya: Mutharrif bin Abdullah bin Syikhkhir bercerita dari salah seorang sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, dia berkata: "Dahulu di Kufah ada seorang gubernur," dia melanjutkan: "Pada suatu hari, gubernur itu berkhotbah dan berkata: 'Sesungguhnya pada pemberian harta ini adalah fitnah (ujian) dan menyimpannya juga fitnah, oleh karena itulah Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam berdiri dalam khotbahnya, sehingga beliau selesai dan turun dari mimbar.'"

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Bashrah, Bāb: Hadits Seorang Laki-Laki dari Sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, No. Hadits: 19677)

No. 2753

Nabi bersabda:

معقل بن أبي معقل أن أمه أنت النبي ﷺ فقالت: يا رسول الله إن أيا معقل كان وعدني أن لا يحج إلا وأنا معه  
فحج على راحلته ولم أطق المشي فسألته جداد نخلة فقال: هو قوت عياله وسألته بكرة عنده فقال: هو في





سبيل الله ولست بمعطيكة ، فقال: “يا أبا معقل ، ماتقول أم معقل ؟” قال صدقت قال : “فاعطها بكرك فإن الحج في سبيل الله ” . رواه ابن أبي شيبة وروى نحوه أبو يعلى وسمى أم طليق وأبو طليق بدلا من معقل  
 Artinya: Ma'qil bin Abi Ma'qil berkata bahwa ibunya datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan berkata: “Ya Rasulullah, benteng apa pun yang dia janjikan kepadaku tidak akan melakukan haji kecuali ketika aku bersamanya, jadi dia menunaikan haji di atas untanya dan aku tidak bisa berjalan,” dia berkata: “Oh, Abu Ma'qil, bagaimana menurutmu, Ummu Ma'qil?” Dia berkata: “Anda telah mengatakan yang sebenarnya. Dia berkata: “Putuskan dia dengan keperawanan Anda, karena haji adalah di jalan Allah.”  
 (Diriwayatkan oleh Ibn Abi Shaybah, dan Abu Ya'la meriwayatkannya, dan menyebut Umm Taleq dan Abu Taleq sebagai ganti Ma'qil.)

### b. Penunai Harta Zakat untuk Orang yang Fakir

No. 2754

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَرُدُّهُ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ . أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةَ إِلَّا الْمَوْتَاطَا

Artinya: Ibnu 'Abbas *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkata, kepada Mu'adz bin Jabal *Radliyallahu 'anhu* ketika beliau mengutusnyanya ke negeri Yaman: ‘Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum Ahlul Kitab, jika kamu sudah mendatangi mereka maka ajaklah mereka untuk bersaksi tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaati kamu tentang hal itu, maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka salat lima waktu pada setiap hari dan malamnya. Jika mereka telah menaati kamu tentang hal itu maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka zakat yang diambil dari kalangan orang mampu dari mereka dan dibagikan kepada kalangan yang fakir dari mereka. Jika mereka menaati kamu dalam hal itu maka janganlah kamu mengambil harta-harta terhormat mereka dan takutlah terhadap doanya orang yang terzalimi karena antara dia dan Allah tidak ada hijab (pembatas yang menghalangi) nya.”  
 (HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Mengambil Sedekah dari Orang Kaya dan Memberikannya Kepada Orang Miskin, No. Hadits: 1401)

No. 2755

Nabi bersabda:

عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ قَدِيمٌ عَلَيْنَا مُصَدِّقُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ الصَّدَقَةَ مِنْ أَعْيَانِنَا فَجَعَلَهَا فِي فُقَرَائِنَا وَكُنْتُ غُلَامًا يَتِيمًا فَأَعْطَانِي مِنْهَا قَلُوصًا . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِي

Artinya: Dari 'Aun bin Abu Juhaifah dari ayahnya dia berkata, telah datang kepada kami amil zakat utusan Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, kemudian dia mengambil zakat dari orang-orang kaya di antara kami kemudian membagikannya kepada para fakir miskin, waktu itu saya seorang anak yatim, maka dia memberiku zakat berupa unta betina muda.



(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Diambil dari Si Kaya Diberikan Si Miskin, No. Hadits: 587)

No. 2756

Nabi bersabda:

إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَطَاءٍ مَوْلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ زِيَادًا أَوْ بَعْضَ الْأُمْرَاءِ بَعَثَ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ لِعِمْرَانَ أَيْنَ الْمَالُ قَالَ وَلِلْمَالِ أُرْسَلْتَنِي أَخَذْنَاهَا مِنْ حَيْثُ كُنَّا نَأْخُذُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَضَعْنَاهَا حَيْثُ كُنَّا نَضَعُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ (\*)

وابن ماجة

Artinya: Ibrahim bin 'Atha` mantan budak Imran bin Hushain dari ayahnya bahwa Ziyad atau sebagian pemimpin telah mengutus Imran bin Hushain untuk mengambil, kemudian tatkala ia kembali maka Ziyad bertanya kepadanya: “Dimanakah hartanya?” Dia menjawab: “Apakah untuk harta engkau mengutusku? Kami telah mengambilnya dari tempat yang dahulu Kami pada masa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengambilnya dan Kami telah menempatkannya di tempat yang dahulu Kami tempatkan pada masa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Apakah Zakat Boleh Dibawa dari Satu Wilayah Kepada Wilayah Yang Lain, No. Hadits: 1384)

No. 2757

Nabi bersabda:

عمرو بن حزم رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كتب إلى أهل اليمن بكتاب فيه الفرائض والسنن والديات وبعث به عمرو بن حزم فقرئت على أهل اليمن وهذه نسختها ، بسم الله الرحمن الرحيم من محمد النبي ﷺ إلى شرحبيل ... الصدقة لا تحل لمحمد ولا لأهل بيته إنما هي الزكاة تزكى بها أنفسهم وللفقراء المؤمنين وفي سبيل الله ولا في رقيق ولا في مزرعة ولا عمالها شيء إذا كانت تؤدي صدقتها من العشر وأنه ليس في عبد مسلم ولا في فرسه شيء ... قلت فذكر الحديث وبقيته رواه النسائي. رواه الطبراني في الكبير وفيه سليمان بن داود الحرسى وثقه أحمد وتكلم فيه ابن معين وقال أحمد إن الحديث صحيح . قلت وبقية رجاله ثقات

Artinya: Amr bin Hazm *Radliyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menulis kepada penduduk Yaman dengan sebuah kitāb yang di dalamnya terdapat kewajiban, sunah, dan uang darah. Sedekah tidak diperbolehkan bagi Muhammad atau keluarganya, tetapi zakatlah yang mensucikan diri mereka dan orang-orang mukmin yang miskin dan di jalan Allah, atau pada budak, atau di ladang, atau pekerjanya, sesuatu jika membayar zakat dari sepuluh. Dan bahwa tidak ada apa-apa tentang seorang budak Muslim atau kudanya... Aku berkata, “Jadi dia menyebutkan hadits dan perlindungannya.”

(Diriwayatkan oleh Al-Nasa'i.)





### c. Menyiapkan Keperluan Peperangan (Tentara) dari Dana Zakat

No. 2758

Nabi Bersabda

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهِّزَ جَيْشًا فَتَنَفَدَتْ الْإِبِلُ فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ فِي قِلَاصِ الصَّدَقَةِ فَكَانَ يَأْخُذُ الْبُعِيرَ بِالْبُعَيْرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amr, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah memerintahkannya agar mempersiapkan tentara, hingga habis unta beliau, lalu beliau memerintahkan agar mengambil dari unta zakat. Beliau mengambil satu ekor dengan mengembalikan dua ekor unta hingga waktu diperoleh unta untuk zakat.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Kemudahan dalam Hal itu, No. Hadits: 2913)

### d. Membayat Diat Kasus Pembunuhan dari Dana Zakat

No. 2759

Nabi Bersabda

عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ رَعَمَ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَنَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ نَفَرًا مِنْ قَوْمِهِ انْطَلَقُوا إِلَى حَيْبَرَ فَتَفَرَّقُوا فِيهَا فَوَجَدُوا أَحَدَهُمْ قَتِيلًا فَقَالُوا لِلَّذِينَ وَجَدُوهُ عِنْدَهُمْ قَتَلْتُمْ صَاحِبَنَا فَقَالُوا مَا قَتَلْنَاهُ وَلَا عَلِمْنَا قَاتِلًا فَانْطَلَقْنَا إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَقَالَ لَهُمْ تَأْتُونِي بِالْبَيِّنَةِ عَلَى مَنْ قَتَلَ هَذَا قَالُوا مَا لَنَا بَيِّنَةٌ قَالَ فَيَحْلِفُونَ لَكُمْ قَالُوا لَا نَرْضَى بِإِيمَانِ الْيَهُودِ فَكَرِهَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبْطَلَ دَمُهُ فَوَدَاهُ مِائَةٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Busyair bin Yasar ia berkeyakinan bahwa seorang laki-laki Ansar yang bernama Sahl bin Abu Hatsmah mengabarkan kepadanya, bahwa seorang laki-laki dari kaumnya berangkat menuju Khaibar. Lalu mereka mereka berpencar, hingga mereka mendapati salah seorang dari mereka telah terbunuh. Mereka pun berkata kepada orang-orang yang mereka temui, “Kalian telah membunuh saudara kami!” orang-orang itu menjawab, “Kami tidak membunuhnya, dan kami juga tidak melihat seorang pembunuh.” Maka kami pun berangkat menuju Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Ia (perawi) berkata, “Beliau bertanya kepada mereka, ‘Apakah kalian datang kepadaku dengan membawa bukti, siapa yang membunuhnya (temanmu)?’” mereka menjawab, “Kami tidak punya bukti.” Beliau menimpali: “Mereka (orang-orang Yahudi) akan bersumpah atas kalian!” mereka berkata, “Kami tidak rida dengan sumpahnya orang-orang Yahudi.” Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* tidak ingin kematiannya itu menjadi sia-sia, maka beliau pun membayar *diyat* tersebut dengan seratus ekor unta dari unta-unta sedekah.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: *Diyat*, Bāb: Tidak berlakunya *Qishash* dengan Sumpah, No. Hadits: 3920)

### e. Memberangkatkan Jemaah Haji dari Dana Zakat

No. 2760

Nabi Bersabda

أَبُو لَاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَمَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ إِلَى الْحَجِّ

Artinya: Abu Las *Radliyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam* membawa kami dengan unta sedekah untuk melaksanakan ibadah haji.”



#### f. Mendamaikan Orang yang Berselisih Secara Finansial dari Dana Zakat

No. 2761

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصَّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ الْحَالِقَةُ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Abu Darda ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Maukah jika aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih utama dari derajat puasa, salat dan sedekah?’ para sahabat berkata, ‘Tentu ya Rasulullah.’ Beliau bersabda: ‘Mendamaikan orang yang sedang berselisih. Dan rusaknya orang yang berselisih adalah pencukur (mencukur amal kebaikan yang telah dikerjakan).’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Adab, Bāb: Memperbaiki Perselisihan, No. Hadits: 4273)

No. 2762

Nabi bersabda:

عبد - عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال : قال رسول الله ﷺ أفضل الصدقة إصلاح ذات البين . رواه عبد بن حميد

Artinya: Abdullah bin Amr *Radliyallahu ‘anhu* kepada mereka berdua berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda, ‘Sedekah yang paling baik adalah rekonsiliasi persahabatan.’”

No. 2763

Nabi bersabda:

أبو أيوب رضي الله عنه قال لي النبي ﷺ يا أبا أيوب ، ألا أدلك على صدقة يحبها الله ورسوله ؟ تصلح بين الناس إذا تباغضوا وتفاسدوا . رواه ابن أبي شيبة ٧ - دفع الزكاة لذوي القربى وتوزيعها في محلها

Artinya: Abu Ayyub *Radliyallahu ‘anhu* dengan dia, kata Nabi, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, kepadaku, “Hai Abu Ayyub, tidakkah aku akan membimbingmu untuk amal yang dicintai Allah dan Rasul-Nya? Adalah membayar zakat kepada kerabat dan mendistribusikannya pada tempatnya benar di antara orang-orang jika mereka membenci dan merusak.”

#### g. Menunaikan Zakat untuk Kerabat, Distribusinya Sesuai Porsinya

No. 2764

Nabi bersabda:

عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أنه قال وسألته امرأة عن حلي لها أفيه زكاة ؟ قال : إذا بلغ مائتي درهم فزكيه ، قالت : إن في حجري أيتاما أفأدفعه إليهم ؟ قال : نعم . رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات ولكن ابراهيم لم يسمع من ابن مسعود

Artinya: Abdullah bin Masoud *Radliyallahu ‘anhu* berkata bahwa seorang wanita bertanya kepadanya tentang perhiasannya, “Apakah itu zakat?” Dia berkata: “Jika mencapai dua ratus





dirham, bayarlah zakatnya.” Dia berkata: “Saya memiliki anak yatim di pangkuan saya, apakah saya harus memberikannya kepada mereka?” Dia berkata: “Ya.”

No. 2765

Nabi bersabda:

عبد الله بن عمر رضي الله عنهما عن رسول الله ﷺ أنه كان إذا بعث السعاة على الصدقات أمرهم بما أخذوا من الصدقات أن يجعل في ذوي قرابة من أحد منهم الأول فالأول فإن لم يكن له قرابة فلاولي العشيرة ثم لذي الحاجة من الجيران وغيرهم . رواه الطبراني في الأوسط وفيه عثمان بن عبد الرحمن الرقاصي وهو ضعيف

Artinya: Abdullah bin Umar *Radliyallahu ‘anhu* atas keduanya, atas sabda Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, bahwa jika dia mengutus para rasul untuk bersedekah, maka dia memerintahkan mereka untuk mengambil apa yang mereka ambil dari sedekah untuk diberikan kepada kerabat salah satunya. Yang pertama, kemudian yang pertama, dan jika dia tidak memiliki kekerabatan, kemudian menjadi wali kaum, kemudian orang-orang fakir dari tetangga dan lain-lain.

No. 2766

Nabi bersabda:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ فَقَالَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ أُيْجِزْنِي مِنَ الصَّدَقَةِ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَلَى زَوْجِي وَهُوَ فَقِيرٌ وَبَنِي أَخٍ لِي أَيْتَامٍ وَأَنَا أَنْفِقُ عَلَيْهِمْ هَكَذَا وَهَكَذَا وَعَلَى كُلِّ حَالٍ قَالَ نَعَمْ قَالَ وَكَأَنْتَ صَنَاعَ الْيَدَيْنِ . أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

Artinya: Dari Ummu Salamah ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan kami untuk membayar zakat,” lalu Zainab istri Abdullah bertanya: “Apakah zakatku sah jika aku berikan kepada suamiku yang fakir dan anak saudaraku yang yatim, aku selalu bersedekah kepada mereka seperti ini dan seperti ini dalam setiap tahun?” Beliau menjawab: “Ya.” Ia berkata, “Zainab adalah wanita yang banyak beramal.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Zakat, Bāb: Sedekah kepada Kerabat Dekat, No. Hadits: 1825)

#### h. Orang Muslim Setara dalam Hak Mendapatkan Harta Zakat

No. 2767

Nabi bersabda:

عبد الله بن عبد الرحمن أن عمر قدم الجابية جابية دمشق فقام خطيباً فذكر الحديث إلى أن قال : إلا إذا انصرف من مقامي هذا فلا يبقين أحد له حق في الصدقة إلا أتاني فلم يأت من حضره إلا رجلان فأمر لهما فأعطيا فقام رجل فقال : أصلح الله أمير المؤمنين ، ما هذا الفتى المتفقد بأحق بالصدقة من هذا الفقير المتعفف قال عمر : ويحك ، وكيف لنا بأولئك ؟ . رواه أبو يعلى

Artinya: Abdullah bin Abd al-Rahman berkata bahwa Umar menghadirkan pemungut cukai wanita di Damaskus, maka dia berdiri sebagai khotbah dan menyebutkan hadits sampai dia berkata: “Kecuali saya meninggalkan tempat saya ini, tidak akan ada orang yang tersisa yang memiliki hak bersedekah kecuali aku. Orang-orang yang beriman, apakah pemeriksaan anak laki-laki yang lebih berhak untuk bersedekah daripada ini.” Umar miskin yang suci ini berkata: “Celakalah kamu, dan bagaimana kami memilikinya?”



### i. Tidak Dihalalkan Zakat untuk Keluarga Baginda Nabi

No. 2768

Nabi bersabda:

أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِتَمْرَةٍ بِالطَّرِيقِ فَقَالَ لَوْلَا أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا

Artinya: Anas bin Malik bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menemukan satu biji kurma di jalan, maka beliau pun bersabda: “Sekiranya kurma ini bukan dari harta sedekah, niscaya aku akan memakannya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Haramnya Zakat atas Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 1782)

وفي رواية لأنس “وجد تمرة فقال : لولا أن تكون من الصدقة لأكلتها. ” أخرجه البخاري ومسلم وأبو داود

No. 2769

Nabi bersabda:

أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ أَخَذَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ كَيْفَ أَرَمَ بِهَا أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ وَكَيْعٍ عَنْ شُعْبَةَ بَهْدَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ أَنَّا لَا نَأْكُلُ لَنَا الصَّدَقَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ ح و حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ كِلَاهُمَا عَنْ شُعْبَةَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ كَمَا قَالَ ابْنُ مُعَاذٍ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَخْرَجَ نَحْوَهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ وَأَبُو يَعْلَى مِنْ حَدِيثِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ ، قَالَ الْهَيْثَمِيُّ : رَجَالَ أَحْمَدَ ثِقَاتٍ . وَأَخْرَجَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ نَحْوَهُ عَنْ رَشِيدِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ .

Artinya: Abu Hurairah berkata: “Suatu ketika Al-Hasan bin Ali mengambil sebuah kurma dari tumpukan kurma sedekah lalu meletakkannya di mulutnya. Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pun bersabda: ‘*Kikh...kikh...*, buanglah itu. Tidakkah kamu tahu, bahwa kita memakan dari harta sedekah.’ Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb semuanya dari Waki' dari Syu'bah dengan isnad ini, dan ia mengatakan: ‘Sesungguhnya harta sedekah tidak halal bagi kita.’ Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far -dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Ibnul Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi keduanya dari Syu'bah di dalam isnad ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Mu'adz: ‘Bahwa kita tidak memakan harta sedekah.’”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Haramnya Zakat atas Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, No. Hadits: 1778)

No. 2770

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ فَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ أَكَلَ مِنْهَا وَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ . وَرَوَى نَحْوَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ بَهْزِ بْنِ حَكَمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ . وَأَخْرَجَ فِي أَكْلِ الْهَدِيَّةِ وَعَدَمِ أَكْلِ الصَّدَقَةِ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ مِنْ حَدِيثِ سَلِيمَانَ قَالَ الْهَيْثَمِيُّ

: رجال أحمد رجال الصحيح





Artinya: Dari Abu Hurairah bahwasanya: “Apabila Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* diberi makanan, maka beliau pasti menanyakannya. Bila dikatakan bahwa itu adalah hadiah, maka beliau memakannya, dan bila dikatakan bahwa itu adalah sedekah, maka beliau tidak memakannya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Nabi Menerima Hadiah dan Menolak Sedekah, No. Hadits: 1790)

No. 2771

Nabi bersabda:

عَبْدُ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ حَدَّثَنِي قَالَ اجْتَمَعَ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَا وَاللَّهِ لَوْ بَعَثْنَا هَذَيْنِ الْعُلَامَيْنِ قَالَا لِي وَلِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَاهُ فَأَمَرَهُمَا عَلَى هَذِهِ الصَّدَقَاتِ فَأَدَيَا مَا يُؤَدِّي النَّاسُ وَأَصَابَا مِمَّا يُصِيبُ النَّاسُ قَالَ فَبَيْنَمَا هُمَا فِي ذَلِكَ جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَوَقَفَ عَلَيْهِمَا فَذَكَرَا لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ لَا تَفْعَلَا فَوَاللَّهِ مَا هُوَ بِفَاعِلٍ فَاذْهَبَا رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا تَصْنَعُ هَذَا إِلَّا نَفَاسَةً مِنْكَ عَلَيْنَا فَوَاللَّهِ لَقَدْ نِلْتِ صِهْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا نَفْسِنَاهُ عَلَيْكَ قَالَ عَلِيُّ أَرْسَلُوهُمَا فَاذْهَبَا وَأَضْطَجِعْ عَلِيُّ قَالَ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ سَبَقْنَاهُ إِلَى الْحُجْرَةِ فَمُئِنَّا عِنْدَهَا حَتَّى جَاءَ فَأَخَذَ بِأَذَانِنَا ثُمَّ قَالَ أَخْرِجَا مَا تُصَرِّرَانِ ثُمَّ دَخَلَ وَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَهُوَ يَوْمِئِذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَ فَتَوَاكَلْنَا الْكَلَامَ ثُمَّ تَكَلَّمْنَا أَحَدُنَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْتَ أَبْرُ النَّاسِ وَأَوْصِلَ النَّاسِ وَقَدْ بَلَغْنَا التِّكَاخَ فَجِئْنَا لِنُؤْمِرَنَّ عَلَى بَعْضِ هَذِهِ الصَّدَقَاتِ فَوَيْدِي إِلَيْكَ كَمَا يُؤَدِّي النَّاسُ وَتُصِيبُ كَمَا يُصِيبُونَ قَالَ فَسَكَتَ طَوِيلًا حَتَّى أَرَدْنَا أَنْ نُكَلِّمَهُ قَالَ وَجَعَلْتَ زَيْنَبَ تُلْمِعُ عَلَيْنَا مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ أَنْ لَا نُكَلِّمَاهُ قَالَ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لِأَلِ مُحَمَّدٍ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ ادْعُوا لِي مُحَمَّدِيَّةً وَكَانَ عَلَى الْحُمْسِ وَنُؤْفَلُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ فَجَاءَهُ فَقَالَ لِمُحَمَّدِيَّةً أَنْكِحْ هَذَا الْعُلَامَ ابْنَتَكَ لِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ فَأَنْكَحَهُ وَقَالَ لِنُؤْفَلِ بْنِ الْحَارِثِ أَنْكِحْ هَذَا الْعُلَامَ ابْنَتَكَ لِي فَأَنْكَحَنِي وَقَالَ لِمُحَمَّدِيَّةً أَصْدِقْ عَنْهُمَا مِنَ الْحُمْسِ كَذَا وَكَذَا قَالَ الرَّهْرِيُّ وَلَمْ يُسَمِّهِ لِي . وَأَخْرَجَ قِصَّةَ شَبِيهَةٍ بِذَلِكَ مَسَدَدٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ ابْنِ رَبِيعَةَ ابْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ .

Artinya: Abdul Muthallib bin Rabi'ah bin Al-Harits telah menceritakan kepadanya, ia berkata: Rabi'ah bin Al Harits dan Al Abbas bin Abdul Muthalib, maka keduanya berkata, “Demi Allah, sebaiknya kita utus dua anak ini (kata Abdul Muthalib bin Rabi'ah. Dua anak tersebut adalah aku dan Al Fadl bin Abbas) kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, agar keduanya memohon kepada beliau untuk diperintahkan memungut zakat. Lalu keduanya melaksanakan tugasnya sebagaimana orang lain, dan memperoleh apa yang diperoleh oleh orang lain.” Ketika mereka masih berbincang-bincang, tiba-tiba Ali bin Abu Thalib datang dan berhenti di dekat keduanya. Lalu kedua orang itu pun menuturkannya kepada Ali bin Abi Thalib. Maka Ali berkata, “Jangan lakukan itu, demi Allah beliau tidak akan memperkenankan hal itu.” kemudian Rabi'ah bin Al-Harits berpaling dari Ali dan berkata, “Demi Allah, kamu tidaklah melakukan ini (larangan ini), kecuali kamu merasa bersaing dengan kami. Demi Allah, kami tidak bersaing denganmu, karena kamu telah diambil menantu oleh Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*.” Ali berkata, “Silakan utus kedua anak itu.” lalu kedua anak itu pun pergi, sementara Ali berbaring, Abdul Muthalib bin Rabi'ah berkata: “Ketika Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* salat Zuhur, kami



mendahului beliau menuju kamar, lalu kami berdiri di balik kamar itu, hingga beliau datang, kemudian beliau mempersilakan kami masuk, lalu bersabda: ‘Ungkapkan apa saja yang kalian inginkan dalam hati kalian.’ kemudian beliau masuk, kami pun turut masuk, yang saat itu, beliau berada di tempat Zainab binti Jahsyi. Maka kami pun saling diam, lalu salah seorang dari kami berkata, ‘Wahai Rasulullah, anda adalah orang yang paling baik dan paling akrab dengan orang lain. Kami sudah saatnya menikah, kami datang agar Anda menugaskan kami untuk menarik sebagian zakat, lalu kami laksanakan dan kami mendapat jatah seperti orang lain.’” Abdul Muthalib bin Rabi'ah berkata: “Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terdiam lama, sehingga kami ingin bicara kepada beliau. Dan tiba-tiba Zainab muncul di antara kami dari balik *tabir*, (katanya), “Janganlah kalian berdua berbicara pada beliau.” Setelah itu, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Sesungguhnya zakat itu tidak diperkenankan untuk keluarga Muhammad, karena Zakat adalah kotoran manusia, panggilkan Mahmiyyah (mengurus seperlima dari harta rampasan perang) dan Naufal bin Al Harits bin Abdul Muthalib!” Abdul Muthalib bin Rabi'ah berkata: “Lalu keduanya pun datang menghadap Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan beliau bersabda kepada keduanya: Nikahkanlah anak perempuanmu dengan laki-laki ini (yang dimaksud adalah Fadl bin Abbas).” Maka Mahmiyah pun menikahkannya. Kemudian beliau bersabda kepada Naufal bin Harits, “Nikahkanlah anak perempuanmu dengan anak laki-laki ini (maksudnya Abdul Muthalib bin Rabi'ah).” maka Naufal menikahkannya. Beliau berkata kepada Mahmiyah: “Berikanlah sebagian dari jatah seperlima harta rampasan perang kepada dua anak laki-laki ini sekian dan sekian.” Az-Zuhri berkata: “Ia tidak menyebutkannya.”

(HR. Muslim, Kitāb: Zakat, Bāb: Larangan untuk Mengangkat Keluarga Muhammad Menjadi Petugas Zakat, No. Hadits: 1784)

No. 2772

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى الصَّدَقَةِ مِنْ بَنِي مُخْزُومٍ فَقَالَ لِأَبِي رَافِعٍ اصْحَبْنِي فَإِنَّكَ تُصِيبُ مِنْهَا قَالَ حَتَّى آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْأَلُهُ فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ مَوْلَى الْقَوْمِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَإِنَّا لَا نَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةَ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ . وَرَوَى نَحْوَهُ أَبُو يَعْلَى مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ

Artinya: Dari Abu Rafi' bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutus seorang laki-laki agar mengambil zakat dari Bani Makhzum, kemudian ia berkata kepada Abu Rafi': “Temani aku, sesungguhnya engkau akan memperoleh sebagian darinya.” Ia berkata: “Hingga aku datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan meminta kepada beliau.” Kemudian ia datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan meminta kepadanya, lalu beliau bersabda: “Mantan budak sebuah kaum adalah bagian dari mereka, dan sesungguhnya tidak halal zakat bagi Kami.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Sedekah kepada Bani Hasyim, No. Hadits: 1407)

No. 2773

Nabi bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فِي شَبَابٍ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ فَقُلْنَا لِمَاذَا مَنَّا سَلَّ ابْنُ عَبَّاسٍ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فَقَالَ لَا لَا فَعِيلَ لَهُ فَلَعَلَّهُ كَانَ يَفْرَأُ فِي نَفْسِهِ فَقَالَ حَمْسًا هَذِهِ شَرٌّ مِنَ الْأُولَى كَانَ عَبْدًا مَأْمُورًا بَلَّغَ مَا أُرْسِلَ بِهِ وَمَا اخْتَصَنَّا دُونَ النَّاسِ بِشَيْءٍ إِلَّا بِثَلَاثِ خِصَالٍ أَمَرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ الْوُضُوءَ وَأَنْ لَا نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ وَأَنْ لَا نُنْزِي الْحِمَارَ عَلَى الْفَرَسِ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ





Artinya: Abdullah bin 'Ubaydullah dia berkata: “Aku menemui Ibnu Abbas ketika dia berada di tengah-tengah pemuda Bani Hasyim,” lalu kami berkata kepada seorang pemuda di antara kami: “Tanyakanlah kepada Ibnu Abbas, apakah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membaca (surat) dalam salat Zuhur dan Asar?” Ibnu Abbas menjawab: “Tidak, tidak membaca.” Maka di katakan kepadanya lagi: “Barangkali dia membaca dalam hati.” Maka Ibnu Abbas berkata: “Sungguh ini lebih jelek dari (dugaan) yang pertama, beliau adalah seorang hamba yang di perintahkan untuk menyampaikan apa yang di tugaskan kepada beliau, beliau tidak pernah mengistimewakan kami dengan sesuatu pun di banding orang lain, kecuali tiga perkara: beliau memerintahkan kami untuk menyempurnakan wudu, kami tidak boleh makan uang zakat, dan tidak boleh menjadikan keledai untuk menjantani kuda.” (HR. Abu Daud, Kitāb: Salat, Bāb: Kadar Bacaan Salat Zuhur dan Asar, No. Hadits: 685)

No. 2774

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ نَائِمًا فَوَجَدَ تَمْرَةً تَحْتَ حَنْبِهِ فَأَخَذَهَا فَأَكَلَهَا ثُمَّ جَعَلَ يَتَضَوَّرُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ وَفَرِحَ لِذَلِكَ بَعْضُ أَزْوَاجِهِ فَقَالَ إِنِّي وَجَدْتُ تَمْرَةً تَحْتَ حَنْبِي فَأَكَلْتُهَا فَحَشِيشٌ أَنْ تَكُونَ مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ . رواه أحمد ورجاله موثقون

Artinya: Dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata: “Bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sedang tidur, lalu beliau menemukan kurma di bawah rusuknya, maka beliauapun mengambil dan memakannya. Namun setelah itu beliau terperanjat dan ketakutan di akhir malam, sehingga hal tersebut sempat menjadikan sebagian istri-istri beliau takut.” Kemudian beliau bersabda: “Sesungguhnya aku telah menemukan kurma di bawah rusukku, kemudian aku makan. Maka aku takut kalau-kalau kurma itu adalah kurma sedekah.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash *Radliyallahu ta'ala 'anhuma*, No. Hadits: 6433)

No. 2775

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيِّ إِلَّا لِحِمْسَةِ لِعَارٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ لِعَامِلٍ عَلَيْهَا أَوْ لِعَارِمٍ أَوْ لِرَجُلٍ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ أَوْ لِرَجُلٍ لَهُ جَارٌ مِسْكِينٌ فَتُصَدِّقَ عَلَى الْمِسْكِينِ فَأَهْدَى الْمِسْكِينُ لِلْغَنِيِّ . أخرجه الموطأ ، وأبو داود بمعناه (\*) ، كذا قال أبو داود (\*\*\*) وابن ماجه .

Artinya: Dari 'Atha bin Yasar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Zakat tidak dihalalkan untuk orang kaya kecuali untuk lima golongan: orang yang berperang di jalan Allah, pemungut zakat, orang yang terbelit utang, orang yang membeli harta zakat dengan hartanya, orang yang mempunyai tetangga yang miskin yang diberi harta zakat, kemudian orang miskin tersebut memberinya hadiah kepada orang kaya tersebut.”

(HR. Malik, Kitāb: Zakat, Bāb: Menarik Zakat dan Siapa Saja yang Diperbolehkan Menarik, No. Hadits: 535)

No. 2776

Nabi bersabda:

علي رضي الله عنه قال : قلت للعباس : سل رسول الله ﷺ أن يستعملك على الصدقة فسأله فقال :  
“لا تستعملك على غسالة ذنوب الناس . رواه إسحق



Artinya: Ali Radliyallahu 'anhu, berkata: “Aku berkata kepada Al-Abbas: ‘Mintalah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam, untuk menggunakanmu untuk sedekah,’ jadi dia mempekerjakannya: ‘Jangan menggunakanmu untuk menghapus dosa orang.’”

No. 2777

Nabi bersabda:

عطاء بن السائب قال : أتيت أم كلثوم (بنت علي بن أبي طالب) فدخلت عليها وفي البيت سرير محبوك بليف ووسادة وقربة معلقة فجعلت أنظر . فقالت: ما تنظر ؟ أما أنا ، من الله بخير لو لم يكن لنا إلا صدقة النبي أو علي لكان لنا في ذلك غنى . قال قلت : دراهم أوصى بها سلمان لمولاة له يقال لها رقية نقالت : لا أعرفها فقلت لها : خذيها ، فقالت : إني أخشى أن تكون صدقة ولا تحل لنا الصدقة ولكن انطلق فتصدق بها أنت . فقلت لها : أنت فأبت ثم قالت: لقد جاءت البارحة صرة من العراق فرددتها وأبيت أن أقبلها . رواه ابن أبي

شيبه

Artinya: ‘Ataa bin al-Saib berkata: “Aku datang ke Ummu Kulthum (putri Ali bin Abi Thalib) dan aku memasukinya, dan di rumah itu ada tempat tidur yang dianyam dengan selempang kain, bantal, dan kantong air yang digantung, jadi aku melihat. Dia berkata: “Apa yang kamu lihat? Adapun saya, saya baik-baik saja dari Allah, jika kita tidak memiliki apa-apa selain amal Nabi atau Ali, kita akan kaya dalam hal itu.” Dia berkata: “Aku berkata: dirham yang Salman anjurkan kepada seorang budaknya, yang bernama Roqyah Niqalat: Aku tidak mengenalnya, maka aku berkata kepadanya: Ambillah.” Dia berkata: “Saya khawatir itu akan menjadi sedekah, dan tidak diperbolehkan bagi kami untuk bersedekah, tetapi lanjutkan dan berikan kepada kami dalam sedekah.” Saya berkata kepadanya: “Anda, dan dia menolak.” Kemudian dia berkata: “Kemarin seikat datang dari Irak, jadi saya mengembalikannya dan menolak untuk menerimanya.”

#### j. Tidak Memfungsikan Solusi Zakat untuk Orang Kaya dan Orang yang Sudah Mapan

No. 2778

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَحُلُّ الصَّدَقَةَ لِغَنِيِّ وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ . وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ وَالْبَزَارُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ الْهَيْثَمِيُّ : رَجَالَهُ رِجَالُ الصَّحِيحِ وَأَخْرَجَهُ مُسَدَّدٌ مِنْ حَدِيثِ سَالِمِ بْنِ الْجَعْدِ مَرْفُوعًا .

Artinya: Dari Abdullah bin Amru dari Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam beliau bersabda: “Orang yang kaya tidak berhak menerima zakat demikian juga orang yang memiliki anggota badan yang sempurna”.

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Yang Tak Berhak Menerima Sedekah, No. Hadits: 589)





No. 2779

Nabi bersabda:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَيَارِ قَالَ أَخْبَرَنِي رَجُلَانِ أَتَيْتَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ وَهُوَ يُفَسِّمُ الصَّدَقَةَ فَمَسَّأَلَاهُ مِنْهَا فَرَفَعَ فَبَصَرَ وَحَفْضَهُ فَرَأَانَا جُلْدَيْنِ فَقَالَ إِنَّ شِئْتُمَا أَعْطَيْتُكُمَا وَلَا حَظَّ فِيهَا لِعَنِّي وَلَا لِقَوِيٍّ مُكْتَسَبٍ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ . وَأَخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ ، قَالَ الْهَيْثَمِيُّ : رَجَالَهُ رَجَالُ الصَّحِيحِ .

Artinya: Dari Ubaydillah bin Adi bin Al-Khiyar berkata: “Telah mengabarkan kepadaku dua orang yang telah menemui Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* pada waktu Haji Wada' sementara beliau sedang membagikan zakat, mereka berdua meminta kepada beliau sebagian dari zakat tersebut, lalu beliau mengangkat pandangannya kepada kami lalu menundukkannya dan beliau melihat kami adalah orang yang kuat,” lalu beliau berkata: “Kalau kalian berdua menginginkannya maka kami akan memberikan kepada kalian berdua, dan tidak ada bagian dalam zakat tersebut bagi orang yang kaya dan orang yang mampu untuk bekerja.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Siapa yang Memberikan Sedekah (Zakat), dan Batasan Kaya, No. Hadits: 1391)

#### k. Menggunakan Akad Salaf (Pinjaman) dari Harta Zakat dan Menggunakan Dananya Sebagai Akad Mudharabah

Lihat No. 2332

#### l. Memprioritaskan Zakat Diserahkan kepada Orang yang Membutuhkan

No. 2780

Nabi bersabda:

سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، أَشْمِطُ زَانٍ وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ وَرَجُلٌ جَعَلَ اللَّهُ بَضَاعَتَهُ لَا يَشْتَرِي إِلَّا بِيَمِينِهِ وَلَا يَبِيعُ إِلَّا بِيَمِينِهِ . رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الثَّلَاثَةِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ فِي الصَّغِيرِ وَالْأَوْسَطِ ثَلَاثَةٌ لَا يَكْلِمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَرْكِبُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فَذَكَرَهُ وَرَجَالَهُ رَجَالُ الصَّحِيحِ

Artinya: Salman *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: tiga hal yang tidak akan dilihat oleh Allah pada hari kiamat: seorang pezina, seorang pencari nafkah yang sombong, dan seorang laki-laki yang Allah jadikan dagangannya.”

No. 2781

Nabi bersabda:

ابْنُ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا الْمَعْطِيُّ مِنْ سَعَةٍ بِأَفْضَلٍ مِنَ الْأَخْذِ إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا . رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ وَفِيهِ مِصْعَبُ بْنُ سَعِيدٍ وَهُوَ ضَعِيفٌ . وَأَخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ مِثْلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ

Artinya: Ibnu Umar *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda, “Pemberi rezeki lebih baik dari pada menerima ketika ia membutuhkan.”



---

Pembahasan Kesepuluh:  
Daftar Harga Berdasarkan





## X. PEMBAHASAN KESEPULUH: DAFTAR HARGA BERDASARKAN REFERENSI

Dalam bab ini penulis telah mengumpulkan beberapa *nash* dari Qur'an dan Hadits serta *atsar* dari sahabat yang berkaitan dengan pembahasan harga barang dan jasa pada Era Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Era *Shahabah* dan setelahnya. Karena fokusnya adalah pada pembahasan harga, penulis telah menjelaskan segala hal yang berkaitan hanya pembahasan harga dari teks saja, dan penulis mencoba untuk menunjukkan langsung dari sumbernya sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk seorang pembaca atau peneliti menjadikan referensi dari yang telah dibahas tersebut

Dalam bab ini, penulis tidak membatasi pada teks-teks hadits dari sumber-sumber yang penulis ikuti di bab-bab sebelumnya, tetapi penulis menambahkan ke dalamnya pembahasan *atsar* hadits-hadits dan *akhbar* perkataan sahabat, yang penulis temukan terkait dengan harga dari beberapa sumber sebagai tambahannya. Penulis telah menempatkan beberapa teks-teks dalil ini dalam lampiran terpisah sehingga tersusun bagian-bagian pembahasan *nash* secara dalil Qur'an dan Hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, secara terperinci.

Adapun beberapa sumber tambahannya lainnya, sebagai berikut:

1. Ayyamu 'Uruf fil Islam, Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim dan Ali Muhammad al-Bajawi, Dar al-Fikr, Kairo 73.
2. Akhbar Umar, Ali dan Naji Al-Tantawi, edisi kedua, Damaskus 1389 H.
3. Al-Bidayah wa An-Nihayah, Ibn Kathir, edisi kedua, Perpustakaan Al-Maaref, Beirut.
4. Tarikhul Umam Islamiyyah, Muhammad Al-Khadhrawi, Kairo.
5. At-Tartib Al-Idariyyah, Abdul Hai Katani, Penerbit Hassan Jaana, Beirut, tidak bertanggal.
6. Fiqh 'Umar bin Khathob, Ruwai bin Rajeh Al-Rahili, Universitas Umm Al-Qura, Makkah Al-Mukarramah 1403 H.
7. Al-Kamil fi Al-Tarikh, Ibn Al-Atheer, Dar Al-Fikr, Beirut 1978 M.
8. Al-Mofassal fi Tarikh Al-'Arabi Qoblal Islam, Ali Jawad, edisi kedua, Dar Al-Ilm for Millions, Beirut and Al-Nahda Library, Baghdad, 1978.
9. Musu'ah Fiqh Abu Bakar As-Shiddiq, Muhammad Rawas Qala'a Ji, Dar Al-Fikr, Damaskus 1983AD.
10. Musu'ah Fiqh 'Umar bin Al-Khathob, Muhammad Rawas Qala'a Ji, Al-Falah Library, Kuwait, 1404 AH.
11. Musu'ah Fiqh Fiqh Ali bin Abi Thalib, Muhammad Rawas Qala'a Ji, Dar Al-Fikr, Damaskus 1973 M.



## A. Nominal Harga Unta

No. 2782

Nabi bersabda:

“لَأَبَا سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْاقٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ دَوْدٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ. رواه البخاري ومسلم والموطأ والترمذي وأبو داود والنسائي

Artinya: Abu Sa'id Radliyallahu 'anhu berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam telah bersabda: “Tidak ada zakat harta dibawah lima *wasaq*, tidak ada zakat pada unta dibawah lima ekor dan tidak ada zakat pada hasil tanaman dibawah lima *wasaq*.”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Harta yang Sudah Dikeluarkan Zakatnya Tidak Dianggap Sebagai Menimbun Harta, No. Hadits: 1317)

No. 2783

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ سَبْعِينَ بَدَنَةً قَالَ فَتَحَرَ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ. رواه أحمد

Artinya: Dari Jabir berkata: “Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam pada peristiwa Hudaibiyah menggiring tujuh puluh *badanah* (unta atau sapi yang disembelih di Makkah).” (Jabir bin Abdullah Radliyallahu 'anhu) berkata: “Lalu beliau menyembelih satu *badanah* untuk tujuh orang.”

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bāb: Musnad, Jabir bin Abdullah Radliyallahu ta'ala 'anhu, No. Hadits: 13878)

No. 2784

Nabi bersabda:

صدقة كل خمس من الإبل شاة ، وصدقة خمس وعشرين إلى خمس وثلاثين ابنة مخاض أو ابن لبون وفي ست وثلاثين إلى خمس وأربعين ابنة ليون وفي ست وأربعون إلى ستين حقة وفي واحد وستين إلى خمس وسبعين جذعة وفي ست وسبعين إلى تسعين ابنتا لبون من كتاب أبي بكر لأنس وفي تسعين إلى مائة وعشرين حقتان وفي كل أربعين ابنة ليون وكل خمسين حقة . رواه البخاري وأبو داود والنسائي.

Artinya: Zakat setiap lima unta satu ekor kambing, dan zakat dua puluh lima sampai tiga puluh anak *makhod* atau anak *labun*, zakat dari tiga puluh enam sampai empat puluh lima *binta labun* dan zakat empat puluh enam sampai enam puluh adalah satu ekor *hiqqah*, dan zakat dari enam puluh satu sampai tujuh puluh lima adalah seekor *jud'ah*, dan zakat tujuh puluh enam sampai sembilan puluh adalah dua ekor *labun* (Referensi Kitāb Abu Bakar dari Anas dari Anas, dan zakat dari sembilan puluh sampai seratus adalah dua ekor *hiqqah*, dan zakat dari empat puluh *bintu labun* dan zakat dari lima puluh adalah satu ekor *hiqqah*)

(HR. Bukhari, Abu Dawud, dan Nasa'i)





No. 2785

Nabi bersabda:

فروق أسنان الإبل : حقة + شاتان أو عشرون درهما = جذعة . وابنة ليون + شاتان أو عشرون درهما = حقة .  
وبنت مخاض + شاتان أو عشرون درهما = بنت لبون . من كتاب أبي بكر لأنس رواه : البخاري وأبو داود  
والنسائي

Artinya: Perbedaan gigi unta: *haqqa* + dua ekor domba atau dua puluh dirham = *jud'ah*.  
Dan anak Labun + dua domba atau dua puluh dirham = *haqqah* . Dan anak *Makhod* + dua  
ekor domba atau dua puluh dirham = anak Labun.

(Sumber Kitāb Abu Bakar dari Anas, berdasarkan riwayat Imam Bukhari, Abu Dawud, dan  
An-Nasai)

No. 2786

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ نَحْرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَدِيثِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ مِنْ حَدِيثِ  
ابن عباس - رواه : الترمذي والنسائي وابن ماجه

Artinya: Dari Jabir ia berkata, “Kami pernah berkorban bersama Rasulullah *Shallallahu  
'alaihi Wasallam* di Hudaibiyyah, yaitu satu ekor unta untuk tujuh orang dan satu ekor sapi  
untuk tujuh orang.”

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Hewan Kurban, Bāb: Bersekutu dalam Sembelihan, No. Hadits: 1422)

No. 2787

Nabi bersabda:

في عهد عمر ، الناقة التي سرقها رقيق حاطب ثمنها صاحبها لعمر بأربعمائة درهم. رواه الموطأ.

Artinya: Dimasa Khalifah Umar, unta betina yang dicuri oleh budak Hatib, pemiliknya,  
Umar, senilai empat ratus dirham .

(HR. Imam Malik, dalam *Muwatha*)

No. 2788

Nabi bersabda:

عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْعَلُ فِي فِئْسِمِ الْغَنَائِمِ عَشْرًا مِنْ الشَّاءِ بِبَعِيرٍ .  
رواه النسائي

Artinya: Dari kakeknya yaitu Rafi' bin Khadij, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu  
'alaihi Wasallam* di dalam pembagian harta rampasan perang menjadikan sepuluh kambing  
sebanding dengan satu ekor unta.”

(HR. Nasa'i, Kitāb: Hewan Sembelihan, Bāb: Unta yang Memenuhi Kriteria Sembelihan,  
No. Hadits: 4315)

No. 2789

Nabi bersabda:

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَهْدَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ نَجِيًّا فَأَعْطَى بِهَا ثَلَاثَ مِائَةِ دِينَارٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَهْدَيْتُ نَجِيًّا فَأَعْطَيْتُ بِهَا ثَلَاثَ مِائَةِ دِينَارٍ أَفَأَبِيعُهَا وَأَشْتَرِي بِثَمَنِهَا بُدْنًا  
. رواه أبو داود .



Artinya: Dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata: “Umar bin Khattab berkorban dengan seekor unta yang kuat, ringan, dan berlari cepat, kemudian ia menjualnya dengan harga tiga ratus dinar.” Kemudian ia mendatangi Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan berkata: “Wahai Rasulullah, aku berkorban dengan seekor unta, kemudian unta tersebut dibeli dengan harga tiga ratus dinar, aku menjualnya dan membeli unta lain dengan harga yang sama?”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Manasik, Bāb: Mengganti Hadyu, No. Hadits: 1493)

No. 2790

Nabi bersabda:

في الديات على عهد عمر . . . فقال عمر : ليس كل الناس يجدون الإبل فقوموا الإبل أوقية أوقية فكانت أربعة آلاف . ثم غلت فقال عمر : قوموا الإبل أوقية ونصفاً أوقية ونصفاً ، قال : فكانت ستة آلاف ، ثم غلت الإبل فقال عمر : قوموا الإبل نقومت أوقيتين أوقيتين، فكانت ثمانية آلاف ثم غلت الإبل فقال عمر : قوموا الإبل . نقومت أوقيتين ونصفاً فكانت عشرة آلاف . ثم غلت الإبل فقال عمر : قوموا الإبل بثلاثة أواق ، فكانت اثني عشر ألفاً . وعلى أهل الذهب ألف دينار ، وعلى أهل الإبل مائة من الإبل ، وعلى أهل الحلال مائتي حلة ، قيمة كل حلة خمسة دنانير وعلى أهل الضأن ألف ضائنة ، وعلى أهل المعز ألفي ماعزة وعلى أهل البقر مائتي بقرة. من حديث السائب بن يزيد. رواه الحارث

Artinya: Ketentuan *diyāt* di zaman Umar ... Umar berkata: “Tidak semua orang dapat menemukan unta, jadi nilailah unta tersebut dengan harga satu *uqiyah*, dan satu *uqiyah* itu empat ribu.” Kemudian diubah, dan Umar berkata: “Ambil unta untuk satu setengah *uqiyah* dan setengah *uqiyah*.” Dia berkata: “Itu enam ribu.” Umar berkata: “Gantilah unta dengan menghargakannya satu dua *uqiyah* dua *uqiyah*, adapun harganya delapan ribu,” kemudian digantikan unta tersebut, Umar berkata: “Gantilah unta tersebut, kami pun menghargakannya dengan dua setengah *uqiyah*, setara dengan sepuluh ribu,” kemudian unta itu pun dihargakan, Umar berkata: “Hitunglah seekor unta dengan tiga *uqiyah*, maka harganya dua belas ribu, dan disetarakan dengan emas seribu dinar, dan seharga unta adalah seratus ekor unta, dan setara dengan pakaian *hullah* adalah seratus pakaian, nilai dari setiap *khulah* adalah lima dinar, dan setara dengan domba seribu ekor domba, dan setara dengan dua ribu kambing, setara dengan dua ratus ekor kerbau.”

(Hadits ini berdasarkan riwayat As-Saib bin Yazid, HR. Al-Harits)

No. 2791

Nabi bersabda:

اشترى الرسول ﷺ من أعرابي جزورا أو ناقة بوسق من تمر عجوة - من حديث عروة بن الزبير. رواه اسحق

Artinya: Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, membeli dari wortel Badui atau unta betina dengan satu *wasāq* kurma Ajwa - dari hadits Urwa bin Al-Zubayr.

(Diriwayatkan oleh Ishaq)

No. 2792

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَجُلٌ فَقَالَ إِنَّ عَلَيَّ بَدَنَةً وَأَنَا مُوسِرٌ بِهَا وَلَا أَجِدُهَا فَأَشْتَرِيهَا فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْتَاعَ سَبْعَ شِيَاهٍ فَيَذْبُحَهُنَّ. رواه ابن ماجه





Artinya: Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* didatangi oleh seorang laki-laki seraya berkata, “Aku berkewajiban untuk menyembelih seekor unta dan aku mampu untuk membelinya, namun aku tidak bisa mendapatkannya.” Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* lalu memerintahkannya untuk membeli tujuh ekor kambing dan menyembelihnya.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Kurban, Bāb: Kambing dan Unta Cukup untuk Beberapa Orang, No. Hadits: 3127)

No. 2793

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقِيمُ دِيَةَ الْخَطَا عَلَى أَهْلِ الْقُرَى أَرْبَع مِائَةِ دِينَارٍ أَوْ عَدْلَهَا مِنَ الْوَرِقِ وَيُقِيمُهَا عَلَى أَتْمَانِ الْإِبِلِ فَإِذَا عَلَتْ رَفَعَهَا فِي قِيَمَتِهَا وَإِذَا هَاجَتْ رُحْصًا نَقَصَ مِنْ قِيَمَتِهَا وَبَلَغَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ أَرْبَعِ مِائَةِ دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِ مِائَةِ دِينَارٍ وَعَدْلُهَا مِنَ الْوَرِقِ ثَمَانِيَةُ آلَافٍ دِرْهَمٍ وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ الْبُقْرَةِ مِائَتَيْ بَقْرَةٍ وَمَنْ كَانَ دِيَةٌ عَقْلُهُ فِي الشَّاءِ فَأَلْفِي شَاةٍ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ ، وَرَوَى ابْنُ مَاجَةَ مِثْلَهُ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan bahwa *diyatnya* pembunuh yang tidak sengaja bagi penduduk kampung adalah empat ratus dinar, atau dirham yang sebanding, serta menetapkan sesuai dengan harga unta. Jika harga unta naik maka beliau menaikkan nilainya dan jika turun maka beliau menurunkan nilainya. Sehingga, *diyat* pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berkisar antara empat ratus dinar hingga delapan ratus dinar, atau sebanding dengan delapan ribu dirham. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menetapkan bahwa bagi pemilik sapi dendanya adalah dua ratus ekor sapi, jika *diyat* itu dibayarkan berupa kambing maka dengan dua ribu ekor kambing.” Ia (perawi) berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: ‘Tebusan *diyat* adalah harta warisan untuk semua ahli waris korban untuk dibagi dengan kerabatnya, jika sisa maka itu untuk *ashabah* (orang-orang yang mendapatkan bagian sisa dalam warisan).’”

(HR. Abu Daud, Kitāb: *Diyat*, Bāb: *Diyat* Anggota Badan, No. Hadits: 3955)

No. 2794

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ كَانَتْ قِيَمَةُ الدِّيَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِ مِائَةِ دِينَارٍ أَوْ ثَمَانِيَةَ آلَافِ دِرْهَمٍ وَدِيَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ يَوْمَئِذٍ النِّصْفُ مِنْ دِيَةِ الْمُسْلِمِينَ قَالَ فَكَانَ ذَلِكَ كَذَلِكَ حَتَّى اسْتُخْلِفَ عُمَرُ رَحِمَهُ اللَّهُ فَفَقَامَ حَطْبِيًّا فَقَالَ أَلَا إِنَّ الْإِبِلَ قَدْ عَلَتْ قَالَ فَفَرَضَهَا عُمَرُ عَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفَ دِينَارٍ وَعَلَى أَهْلِ الْوَرِقِ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا وَعَلَى أَهْلِ الْبُقْرَةِ مِائَتَيْ بَقْرَةٍ وَعَلَى أَهْلِ الشَّاءِ أَلْفِي شَاةٍ وَعَلَى أَهْلِ الْخُلَلِ مِائَتَيْ خُلَّةٍ قَالَ وَتَرَكَ دِيَةَ أَهْلِ الدِّمَّةِ لَمْ يَرَفْعَهَا فِيمَا رَفَعَ مِنَ الدِّيَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata, “Pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* nilai tebusan *diyat* adalah delapan ratus dinar, atau delapan ribu dirham, sedangkan *diyat* bagi ahli kitab adalah setengah dari *diyat* kaum muslimin.” Ia (perawi) berkata, “Hal itu terus berlangsung hingga Umar diangkat menjadi khalifah, dan saat berpidato ia berkata, ‘Ketahuilah, sesungguhnya harga unta telah naik.’”

Perawi berkata lagi, “Maka Umar mewajibkan bagi pemilik emas untuk membayar *diyat*



sebanyak seribu dinar, bagi pemilik perak dua belas ribu dirham, bagi pemilik sapi sebanyak dua ratus ekor sapi, bagi pemilik kambing sebanyak dua ribu kambing, dan bagi pemilik pakaian sebanyak dua ratus pasang baju.” Ia (perawi) berkata, “Sementara *diyāt* untuk ahli *dzimmah* tidak dinaikkan sebagaimana *diyāt* yang lainnya.”

(HR. Abu Daud, Kitāb: *Diyāt*, Bāb: Berapa *Diyāt* yang Harus Dibayarkan? No. Hadits: 3937)

No. 2795

Nabi bersabda:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ كَانَ يَقُولُ فِي الْعَيْنِ الْقَائِمَةِ إِذَا طَفَعَتْ مِائَةٌ دِينَارٍ فِي الْمَوْطِ

Artinya: Dari Sulaiman bin Yasar bahwa Zaid bin Tsabit berkata tentang mata yang tidak dapat melihat setelah dilukai, “*Diyāt*-nya seratus Dinar.”

(HR. Malik, Kitāb: Tebusan, Bāb: *Diyāt* Mata sehingga Mengakibatkan Kebutaan, No. Hadits: 1350)

فرق الأسنان بين دية الخطأ ودية شبه العمد فيه عدة أحاديث لكن ليس فيها مقارنة لأثمان هذه الفروق.

Artinya: Perbedaan antara pembahasan *Alasnan*, dan antara *diyāt syubhul amad* kesalahan serta *diyāt* terdapat beberapa hadits akan tetapi tidak terdapat korelasi yang kuat terhadap pembahasan ini.

No. 2796

Nabi bersabda:

ثُمَّ غَلَّتِ الْإِبِلُ وَهَانَتْ الدَّرَاهِمُ فَأَتَمَّهَا عُمَرُ ابْنُ عَشَرَ أَلْفًا حِسَابَ ثَلَاثِ أَوْاقٍ لِكُلِّ بَعِيرٍ . رواه أحمد

Artinya: Selanjutnya harga unta naik sepeninggal Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dan nilai dirham merosot, 'Umar bin Al-Khattab pun segera mematok harga unta yang sebesar enam ribu dirham disetarai satu *uqiyah* untuk setiap unta.

(HR. Ahmad, Kitāb: Sisa Musnad Sahabat Ansar, Bāb: Akhbar 'Ubadah bin Ash-Shamit, No. Hadits: 21714)

No. 2797

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ جَعَلَ الدِّيَةَ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا

Artinya : Nabi menjadikan *diyāt* dua belas ribu.

(HR. Ibnu Majah, No. 2619 Kitāb : *Diyāt*, Bāb: *Diyāt* Pembunuhan karena Kesalahan)

No. 2798

Nabi bersabda:

أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ بَاعَ جَمَلًا لَهُ يُدْعَى عُصْفِيرًا بِعِشْرِينَ بَعِيرًا إِلَى أَجَلٍ . أَخْرَجَهُ الْمَوْطِ

Artinya: Bahwa 'Ali bin Abu Thalib menjual untanya yang diberi nama 'Ushafir dengan dua puluh unta secara tempo.

(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Yang Diperbolehkan dalam Jual Beli Hewan dengan Hewan dan *Istim Salaf* Padanya, No. Hadits: 1165)





No. 2799

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهِّزَ جَيْشًا فَتَفَدَّتْ الْإِبِلُ فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ فِي قِلَاصِ الصَّدَقَةِ فَكَانَ يَأْخُذُ الْبُعِيرَ بِالْبُعَيْرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالْبَيْهَقِيُّ .

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amr, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah memerintahkannya agar mempersiapkan tentara, hingga habis unta beliau, lalu beliau memerintahkan agar mengambil dari unta zakat. Beliau mengambil satu ekor dengan mengembalikan dua ekor unta hingga waktu diperoleh unta untuk zakat.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Kemudahan dalam Hal Itu, No. Hadits: 2913)

No. 2800

Nabi bersabda:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ اشْتَرَى رَاحِلَةً بِأَرْبَعَةِ أُنْبَعْرَةٍ مَضْمُونَةٍ عَلَيْهِ يُوفِيهَا صَاحِبَهَا بِالرَّيْدَةِ. أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ

Artinya: Bahwa Abdullah bin Umar pernah membeli seekor unta yang layak dijadikan tunggangan dengan empat ekor anak unta, dan dia baru akan membayarkannya kepada pemiliknya setelah sampai di Rabadzah.

(HR. Malik, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Yang Diperbolehkan dalam Jual Beli Hewan dengan Hewan dan *Istim Salaff* Padanya, No. Hadits: 1166)

## B. Nominal Harga Sapi

No. 2801

Nabi bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ بَقْرَةً تَبِيْعًا أَوْ تَبِيْعَةً وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا أَوْ عِدْلَهُ مَعَاْفِرَ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَزَادَ النَّسَائِيُّ قَوْلَهُ “أَنْ لَا أَخُذَ مِنَ الْبَقْرِ شَيْئًا حَتَّى تَبْلُغَ ثَلَاثَ

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal dia berkata, “Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengutusku ke Yaman dan menyuruhku untuk mengambil zakat dari setiap tiga puluh ekor sapi zakatnya satu ekor *Tabi'* atau *Tabi'ah*, dan setiap empat puluh ekor sapi zakatnya satu ekor Musinnah. Serta mengambil *jizyah* dari setiap yang baligh satu dinar atau seharga satu dinar seperti baju *ma'afir* (baju yang dibuat di Ma'afir salah satu daerah di Yaman).

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat sapi, No. Hadits: 566)

No. 2802

Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا نَتَمَتُّعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ فَتَدْبَحُ الْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةِ نَشْرِكٍ فِيهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالْمُوطَأُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَالتَّيَالِسِيِّ عَنْ عَلِيِّ وَحَدِيْفَةَ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: “Kami pernah melaksanakan Haji Tamattu' bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Saat itu, kami menyembelih sapi hasil serikat dari tujuh orang dari kami.”

(HR. Muslim, Kitāb: Haji, Bāb: Berserikat dalam Hewan Kurban, No. Hadits: 2327)



### C. Nominal Harga Kacang-Kacangan

No. 2803

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ فَمَنْ سَأَلَهَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا وَمَنْ سُئِلَ فَوْقَهَا فَلَا يُعْطِ فِي أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ فَمَا دُونَهَا مِنَ الْعَنَمِ مِنْ كُلِّ خَمْسٍ شَاةٍ إِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ فَفِيهَا بَنْتُ مُحَاضٍ أَنْثَى . . . . . رواه البخاري وأبو داود والنسائي

Artinya: Bahwa Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu* telah menulis surat ini kepadanya (tentang atur-tatan zakat) ketika dia mengutusnyanya ke negeri Bahrain: “*Bismillahirrahmaanirrahiim*. Inilah kewajiban zakat yang telah diwajibkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terhadap kaum Muslimin dan seperti yang diperintahkan oleh Allah dan rasul-Nya tentangnya, maka barang siapa dari kaum Muslimin diminta tentang zakat sesuai ketentuan maka berikanlah dan bila diminta melebihi ketentuan maka jangan memberinya, yaitu (dalam ketentuan zakat unta) pada setiap dua puluh empat ekor unta dan yang kurang dari itu zakatnya dengan kambing. Setiap lima ekor unta zakatnya adalah seekor kambing. Bila mencapai dua puluh lima hingga tiga puluh lima ekor unta maka zakatnya satu ekor *bintu makhadh* betina...”

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Kambing, No. Hadits: 1362)

No. 2804

Nabi bersabda:

أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ فَمَنْ سَأَلَهَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا . . . . . وَفِي صَدَقَةِ الْعَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ شَاةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ إِلَى مِائَتَيْنِ شَاتَانِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٍ . . . . . روى الكتاب البخاري وأبو داود والنسائي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Al-Mutsanna Al-Ansariy berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku dia berkata, telah menceritakan kepada saya Tsumamah bin 'Abdullah bin Anas bahwa Anas menceritakan kepadanya bahwa Abu Bakar *Radliyallahu 'anhu* telah menulis surat ini kepadanya (tentang atur-tatan zakat) ketika dia mengutusnyanya ke negeri Bahrain: “*Bismillahirrahmaanirrahiim*. Inilah kewajiban zakat yang telah diwajibkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* terhadap kaum Muslimin dan seperti yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya tentangnya, maka barang siapa dari kaum Muslimin diminta tentang zakat sesuai ketentuan maka berikanlah dan bila diminta melebihi ketentuan maka jangan memberinya. Dan untuk zakat kambing yang digembalakan di era *Radliyallahu 'anhu* bukan dipelihara di kandang, ketentuannya adalah bila telah mencapai jumlah empat puluh hingga seratus dua puluh ekor maka zakatnya adalah satu ekor kambing, bila lebih dari seratus dua puluh hingga dua ratus ekor maka zakatnya dua ekor kambing, bila lebih dari dua ratus hingga tiga ratus ekor maka zakatnya tiga ekor kambing, bila lebih dari tiga ratus ekor, maka pada setiap kelipatan seratus ekor zakatnya satu ekor kambing.

(HR. Bukhari, Kitāb: Zakat, Bāb: Zakat Kambing, No. Hadits: 1362)





No. 2805

Nabi bersabda:

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ قَالَ دَفَعَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا لِأَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَأَشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجِئْتُ بِالشَّاةِ وَالِدِينَارٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ فَقَالَ لَهُ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي صَفْقَةٍ يَمِينِكَ فَكَانَ يُخْرِجُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَى كُنَاسَةِ الْكُوفَةِ فَيَرْبِخُ الرِّبْحَ الْعَظِيمَ فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الْكُوفَةِ مَا لَا رُوِيَ الْحَدِيثَيْنِ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

Artinya: Dari Urwah Al-Bariqi ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberikan kepadaku satu dinar untuk membeli seekor kambing untuknya, aku pun membelikannya dua kambing lalu aku menjual salah satu dari keduanya seharga satu dinar dan aku menemui Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dengan membawa satu ekor kambing dan satu dinar.” Lalu ia menceritakan kepada beliau tentang apa yang ia perbuat, maka beliau pun bersabda: “Semoga Allah memberkahi transaksi jual belimu.”, Setelah itu ia pergi ke suatu tempat di *Kufah* lalu ia mendapatkan laba yang sangat banyak sehingga ia menjadi di antara penduduk kufah yang paling kaya.

(HR. Tirmidzi, Kitāb: Jual Beli, Bāb: Mensyaratkan *Wala’* dan Teguran Terhadapnya, No. Hadits: 1179)

عَنْ عُرْوَةَ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْجُعْدِ الْبَارِقِيِّ قَالَ أَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أَضْحِيَّةً أَوْ شَاةً فَأَشْتَرِي شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ كَانَ لَوْ اشْتَرَى تُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: Dari 'Urwah bin Abu Al-Ja'dan Al-Bariqi, ia berkata: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* telah memberinya uang satu dinar agar ia belikan satu ekor hewan kurban atau satu ekor kambing. Kemudian ia membeli dua ekor kambing lalu ia menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Kemudian ia datang kepada beliau dengan membawa satu ekor kambing dan uang satu dinar. Kemudian beliau mendoakannya agar mendapatkan berkah dalam jual belinya. Ia apabila membeli tanah niscaya mendapatkan keuntungan.

(HR. Abu Daud, Kitāb: Jual Beli, Bāb: (*Mudharib*) Pengelola Dana Menyelisih, No. Hadits: 2937)

#### D. Nominal Harga Kurma

No. 2806

Nabi bersabda:

سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ بِلَالٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَيْنَ هَذَا قَالَ بِلَالٌ كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيٌّ فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ لِنُطْعِمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ أَوْهٌ أَوْهٌ عَيْنُ الرَّبَا عَيْنُ الرَّبَا لَا تَفْعَلْ وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ فَبِعِ التَّمْرَ بَيْنَ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Mendengar Abu Sa'id Al-Khudriy *Radliyallahu ‘anhu* berkata: “Bilal datang menemui Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dengan membawa kurma Barni (jenis kurma terbaik).” Maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata, kepadanya: “Dari mana kurma ini?” Bilal menjawab: “Kami memiliki kurma yang jelek lalu kami jual dua *sha’* kurma tersebut dengan satu *sha’* kurma yang baik agar kami dapat menghidangkannya kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*. Maka saat itu juga Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*



berkata: “Celaka celaka, ini benar-benar riba. Janganlah kamu lakukan seperti itu. Jika kamu mau membeli kurma maka juallah kurmamumu dengan harga tertentu kemudian belilah kurma yang baik ini.”

(HR. Bukhari, Kitāb: *Al-Wakalah* (perwakilan), Bāb: Jika Wakil Menjual Sesuatu yang Rusak, Maka Jual Belinya Ditolak, No. Hadits: 2145)

### E. Nominal Harga Makanan Pokok Lainnya

No. 2807

Nabi bersabda:

أحاديث نصاب الزروع معروفة : خمسة أوسق من تمر أو زبيب أو شعير

Artinya: Hadits-hadits *nishob*/ketentuan zakat pertanian diketahui: lima *aswhuq* dari kurma atau kismis atau gandum.

No. 2808

Nabi bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ دَخَلَ عَلَى فَاطِمَةَ وَحَسَنَ وَحُسَيْنَ يَبْكِيَانِ فَقَالَ مَا يُبْكِيهِمَا قَالَتِ الْجُوعُ فَخَرَجَ عَلَيَّ فَوَجَدَ دِينَارًا بِالسُّوقِ فَجَاءَ إِلَى فَاطِمَةَ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتْ أَذْهَبُ إِلَى فُلَانِ الْيَهُودِيِّ فَخُذْ لَنَا دَقِيقًا فَجَاءَ الْيَهُودِيُّ فَاشْتَرَى بِهِ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ أَنْتَ حَتُّ هَذَا الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَخُذْ دِينَارَكَ وَلَكَ الدَّقِيقُ فَخَرَجَ عَلَيَّ حَتَّى جَاءَ بِهِ فَاطِمَةَ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتْ أَذْهَبُ إِلَى فُلَانِ الْجَزَّارِ فَخُذْ لَنَا بِدِرْهَمٍ لَحْمًا فَذَهَبَ فَرَهَنَ الدِّينَارَ بِدِرْهَمٍ لَحْمٍ فَجَاءَ بِهِ فَعَجَنْتُ وَنَصَبْتُ وَخَبَزْتُ وَأَرْسَلْتُ إِلَى أَبِيهَا فَجَاءَهُمْ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَذْكَرُ لَكَ فَإِنْ رَأَيْتَهُ لَنَا حَلَالًا أَكَلْنَاهُ وَأَكَلْتِ مَعَنَا مِنْ شَأْنِهِ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ كُلُوا بِاسْمِ اللَّهِ فَأَكَلُوا فَبَيْنَمَا هُمْ مَكَائِهِمْ إِذَا عَلَامٌ يَنْشُدُ اللَّهَ وَالْإِسْلَامَ الدِّينَارَ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعِيَ لَهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ سَقَطَ مِنِّي فِي السُّوقِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَلِيُّ أَذْهَبُ إِلَى الْجَزَّارِ فَقُلْ لَهُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَكَ أَرْسِلْ إِلَيَّ بِالدِّينَارِ وَدِرْهَمِكَ عَلَيَّ فَأَرْسَلْ بِهِ فَدَفَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ . رواه أبو

داود. وفي رواية أخرى عن علي ... التقط ديناراً ... فقطع منه قيراطين فاشترى به لحماً. رواه أبو داود

Artinya: Dari Sahl bin Sa'd, ia telah mengabarkan kepadanya bahwa Ali Bin Abi Thalib menemui Fatimah sementara Hasan dan Husain sedang menangis, dia bertanya: “Apa yang membuat mereka menangis?” Fatimah menjawab: “Rasa lapar.” Kemudian Ali keluar dan di pasar dia menemukan uang satu dinar, lalu ia kembali kepada Fatimah memberitahukan kepadanya, lalu Fatimah berkata: “Pergilah kepada Fulan seorang Yahudi, dan belilah tepung untuk kami,” maka dia pun mendatangi orang Yahudi tersebut untuk membeli tepung. Orang Yahudi tersebut berkata: “Apakah engkau menantu orang yang disebut sebagai Rasulullah?” Dia menjawab: “Ya!” Orang Yahudi tersebut berkata: “Ambillah uang dinarmu dan tepung ini untukmu!” Maka Ali kembali kepada Fatimah dan memberitahukan kejadian tersebut, lalu Fatimah meminta Ali untuk pergi ke tukang daging untuk membeli daging satu dirham. Maka Ali menggadaikan satu dinar dengan daging seharga satu dirham lalu ia membawanya kepada Fatimah dan Fatimah pun mengadon dan membuat roti, lalu dia mengirim utusan kepada bapaknya kemudian beliau datang. Lalu ia berkata: “Ya Rasul Allah, aku akan bercerita kepadamu, apabila anda menganggapnya halal maka kami akan memakannya dan anda pun memakannya bersama kami.” Kemudian beliau berkata:





“Makanlah dengan menyebut nama Allah.” Tatkala mereka sedang pada kondisi seperti itu tiba-tiba terdapat seorang yang mengumumkan kehilangan uang satu dinar. Maka Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memerintahkan untuk memanggilnya dan menyanyakannya. Orang tersebut menjawab: “Uang tersebut terjatuh dariku di pasar.” Kemudian Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkata: “Wahai Ali, pergilah ke tukang daging dan katakan kepadanya bahwasanya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengatakan kepadamu: ‘Kiriman satu uang dinar tersebut sedangkan uang dirhammu menjadi tanggunganku.’” Maka tukang daging tersebut mengembalikan satu dinar dan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menyerahkannya kepada orang tersebut. (HR. Abu Daud, Kitāb: Barang Temuan, Bāb: Mengumumkan Barang Temuan, No. Hadits: 1458)

No. 2809

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ أَتَيْتَنِي بِهِمَا فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأْتِنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَذْهَبَ فَاحْتَطِبْ وَبِعْ وَلَا أَرَيْتَكَ حُمْسَةَ عَشْرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا وَيَبِيعُهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَبِيعَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِذِي فَقْرٍ مُدْفِعٍ أَوْ لِذِي غُرْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ لِذِي

دَمٍ مُوجِعٍ .

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Ansar datang kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?” Ia berkata: “Ya, alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang gunakan untuk minum air”. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku”. Anas berkata: “Kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata: ‘Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?’ seorang laki-laki berkata: ‘Saya membelinya dengan satu dirham’. Beliau berkata: ‘Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?’ Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata: ‘Saya membelinya dengan dua dirham’. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang Ansar tersebut dan berkata: ‘Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku’. Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: ‘Pergilah kemudian carilah kayu dan juallah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari’. Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: ‘Ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai



noktah di wajahmu pada Hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki utang sangat berat, atau orang yang menanggung *diyah* (sementara ia tidak mampu membayarnya).”

(HR. Abu Daud, Kitāb: Zakat, Bāb: Kapan Seseorang Dbolehkan untuk Meminta-Minta, No. Hadits: 1398)

No. 2810

Nabi bersabda:

عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ سَارِقًا سَرَقَ فِي زَمَانِ عُثْمَانَ أُتْرِجَّةً فَأَمَرَ بِهَا عُثْمَانُ بِنُ عَفَّانَ أَنْ تُقَوِّمَ فُقِّمَتْ بِثَلَاثَةِ دَرَاهِمٍ مِنْ صَرْفِ اثْنَيْ عَشَرَ دِرْهَمًا بِدِينَارٍ فَقَطَعَ عُثْمَانُ يَدَهُ. أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ

Artinya: Dari 'Amrah binti Abdurrahman bahwa ada seorang pencuri yang mencuri buah *utrujah* (buah yang rasanya agak masam) pada masa Utsman. Utsman lalu menyuruh untuk menghitung harganya. Buah itu dihargai dengan tiga dirham dengan kurs dua belas dirham seharga satu dinar, kemudian 'Utsman memotong tangannya.

(HR. Malik, Kitāb: Hukuman Pelanggaran, Bāb: Pencurian yang Tidak Terkena Potong Tangan, No. Hadits: 1311)

No. 2811

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ دَخَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ وَهُوَ عَلَى مَائِدَتِهِ فَأَوْسَعَ لَهُ عَنْ صَدْرِ الْمَجْلِسِ فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ فَلَقِمَ لُقْمَةً ثُمَّ نَتَى بِأُحْرَى ثُمَّ قَالَ إِنِّي لِأَجِدُ طَعْمَ دَسَمٍ مَا هُوَ بِدَسَمِ اللَّحْمِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي خَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ أَطْلُبُ السَّمِينَ لِأَشْتَرِيهِ فَوَجَدْتُهُ غَالِيًا فَاشْتَرَيْتُ بِدِرْهِمٍ مِنَ الْمَهْزُولِ وَحَمَلْتُ عَلَيْهِ بِدِرْهِمٍ سَمْنًا فَأَرَدْتُ أَنْ يَتَرَدَّدَ عِيَالِي عَظْمًا عَظْمًا فَقَالَ عُمَرُ مَا اجْتَمَعَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ إِلَّا أَكَلَ أَحَدُهُمَا وَتَصَدَّقَ بِالْآخَرِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ

Artinya: Dari Ibnu Umar mengatakan, bahwa Umar datang kepadanya saat ia berada di meja makannya. Ia lalu memberi tempat duduk kepadanya, Umar lalu mengucapkan ‘Bismillah’ seraya mengambil satu suapan dan mengambil lagi. Kemudian Umar berkata, “Sesungguhnya aku merasakan rasa lemak, tetapi bukan lemak daging.” Abdullah berkata, “Wahai Amirul Mukminin, tadi aku keluar ke pasar untuk membeli minyak samin, namun aku mendapatkan harganya terlalu mahal, maka aku membeli tulang yang ada sedikit daging dengan harga satu dirham dan mencampurnya dengan sedirham samin, karena aku ingin anak-anakku bergantian mendapatkan satu tulang-satu tulang.” Maka Umar berkata, “Tidak pernah sama sekali Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* mendapatkan ini kecuali beliau memakan salah satunya dan bersedekah dengan yang lainnya.”

(HR. Ibnu Majah, Kitāb: Makanan, Bāb: Menggabung antara Daging dengan Minyak Samin, No. Hadits: 3352)





No. 2812

Nabi bersabda:

عن أبي عمرو الشيباني ، قال : رأى عبد الله (بن مسعود) مع رجل دراهم فقال ما تصنع بها ؟ قال أشترى فرق سمن . قال : أعطها امرأتك تضعها تحت فراشها ثم اشتر كل يوم لحما بدرهم ، قال الهيثمي : رجاله رجال الصحيح خلا عريب بن حميد وهو ثقة. رواه الطبراني في الكبير

Artinya: Dari Abu Amr Al-Shaibani, dia berkata: “Abdullah (Bin Mas’ud) melihat seorang pria dengan membawa beberapa dirham, dan dia berkata: ‘Apa yang kamu lakukan dengan itu?’ Dia bilang aku membeli bagian dari minyak saman. Dia berkata: ‘Berikan kepada istri anda untuk meletakkannya di bawah tempat tidurnya, kemudian membeli daging setiap hari seharga satu dirham.’ Al-Haythami berkata: ‘*Rijalnya Sahih*, kecuali Oraib bin Humaid, terkategori *tsiqah* (yang dapat dipercaya).’

### F. Nominal Harga Kain

No. 2813

Nabi bersabda:

عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى حُلَّةً بِيضَعَةٍ وَعِشْرِينَ قَلْوَصًا فَأَهْدَاهَا إِلَى ذِي يَزَنَ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Dari Ishaq bin Abdullah bin Al-Harits berkata, “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membeli perhiasan seharga lebih dari tiga belas *qalush* (unta betina yang telah remaja), lalu beliau menghadiahkannya kepada Dzi Yazan.”  
(HR. Abu Daud, Kitāb: Pakaian, Bāb: Bab, No. Hadits: 3517)

No. 2814

Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ أَبِي حَدْرَدٍ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ كَانَ لِيَهُودِيٍّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ فَاسْتَعَدَى عَلَيْهِ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ لِي عَلَى هَذَا أَرْبَعَةَ دَرَاهِمَ وَقَدْ غَلَبَنِي عَلَيْهَا فَقَالَ أَعْطِهِ حَقَّهُ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَقْدِرُ عَلَيْهَا قَدْ أَحْبَبْتُهُ أَنْكَ تَبِعْتُنَا إِلَى خَيْبَرَ فَأَرْجُو أَنْ تُعِنَمَنَا شَيْئًا فَأَرْجِعَ فَأَقْضِيهِ قَالَ أَعْطِهِ حَقَّهُ قَالَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ ثَلَاثًا لَمْ يُرَاجِعْ فَخَرَجَ بِهِ ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ إِلَى السُّوقِ وَعَلَى رَأْسِهِ عَصَابَةٌ وَهُوَ مُتَّزِرٌ بِرِدِّ فَنَزَعَ الْعِمَامَةَ عَنْ رَأْسِهِ فَاتَّزَرَ بِهَا وَنَزَعَ الرِّبْدَةَ فَقَالَ اشْتَرِ مِنِّي هَذِهِ الرِّبْدَةَ فَبَاعَهَا مِنْهُ بِأَرْبَعَةِ الدَّرَاهِمِ فَمَرَّتْ عَجُوزٌ فَقَالَتْ مَا لَكَ يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتْ هَا دُونَكَ هَذَا بِرِدِّ عَلَيْهَا طَرَحْتُهُ عَلَيْهِ. رواه أحمد والطبراني في الأوسط والصغير.

Artinya: Dari Ibnu Abu Hadrud Al-Aslami dia memiliki utang pada seorang Yahudi berupa empat dirham, maka dia menagihnya dengan berkata: “Wahai Muhammad, orang ini berutang kepadaku empat dirham, saya sangat membutuhkannya.” Lalu (Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*) bersabda: “Berikan padanya hak dia.” Dia berkata: “Demi Zat yang mengutusmu dengan *Al-haq*, saya tidak mampu membayarnya.” (Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*) bersabda: “Berikan padanya haknya” Dia berkata: “Demi Zat yang mengutusmu dengan *Al-haq*, saya tidak mampu membayarnya, saya telah mengabarkan kepadanya, dan anda mengutus kami ke Khaibar dengan harapan anda



memberi bagian *ghanimah* pada kami lalu saya pulang untuk melunasinya.” (Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*) bersabda: “Berikan padanya hak dia.” Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* jika telah mengucapkan tiga kali, niscaya tidak akan mengulanginya lagi. Ibnu Abu Hadrod akhirnya keluar bersama orang Yahudi tersebut ke pasar dengan memakai surban di kepalanya dan bersarung dengan mantel, lalu dia (Ibnu Abu Hadrod *Radliyallahu ‘anhu*) melepas surban dari kepalanya dan memakainya sebagai sarung, lalu kemudian melepas selimut dan berkata kepada orang-orang, “Belilah dariku selimut ini,” maka dia menjual selimut tersebut dengan empat dirham, lalu ada seorang nenek yang lewat seraya berkata: “Ada apa denganmu wahai sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*?” Lalu (Ibnu Abu Hadrod *Radliyallahu ‘anhu*) memberitahukannya hingga nenek itu berkata: “Kalau begitu ambillah ini, maka nenek itu memberikan selimut kepadanya.” (HR. Ahmad, Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Abu Hadrād Al-Aslami *Radliyallahu ta’ala ‘anhu*, No. Hadits: 14942)

No. 2815

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن شداد بن الهاد قال رأيت عثمان بن عفان يوم الجمعة على المنبر عليه إزار عدني غليظ ثمنه أربعة دراهم أو خمسة. رواه الطبراني في الكبير -

Artinya: Dari Abdullah bin Shaddad bin Al-Had, dia berkata, “Saya melihat Utsman bin Affan pada hari Jumat di mimbar, dengan mengenakan pakaian tebal ditaksir harganya empat atau lima dirham.”

(HR At-Thabrani)

No. 2816

Nabi bersabda:

عن سعيد قال : اشترى علي بن أبي طالب قميصين سنبلانيين انبجانيين بسبعة دراهم نكسى قنبرا واحدا. رواه مسدد.

Artinya: Dari wewenang Said, dia berkata: “Ali bin Abi Thalib membeli dua kemeja sutra yang dibuka di sebelahnya seharga tujuh dirham.”

No. 2817

Nabi bersabda:

أبو يعفور قال : سمعت ابن عمر يسأله رجل ما ألبس من الثياب ؟ قال : ما لا يزدرىك فيه السفهاء ولا يعيبك به العلماء . قال : ما هر ؟ قال : ما بين الخمسة دراهم إلى عشرين درهما. رواه الطبراني في الكبير.

Artinya: Abu Ya’fur berkata: “Saya mendengar Ibnu Umar bertanya kepadanya pakaian seperti apa yang harus saya pakai?” Dia berkata: “Apa yang orang bodoh tidak membencimu dan tidak mencelamu dengan orang bijak.” Dia berkata: “Maher?” Dia berkata: “Antara lima dan dua puluh dirham.”





No. 2818

Nabi bersabda:

عن ابن سيرين أن تميم الداري اشترى رداء بألف وكان يصلي فيه . رواه الطبراني في الكبير ، قال الهيثمي :  
رجاله رجال الصحيح

Artinya: Dari Ibnu Sirin bahwa Tamim al-Dari membeli jubah seharga seribu dan digunakan setiap kali salat.

(HR. At-Thabrani, dalam *Mu'jam Al-Kabir*, Imam Al-Haitsami memandang *rijal* hadits ini *rijal* sah)

### G. Nominal Harga Perlengkapan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga

No. 2819

Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ أَحْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ شُمَيْطِ بْنِ عَجْلَانَ حَدَّثَنَا الْأَخْضَرُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْحَنْفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ جِلْسًا وَقَدَحًا وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ وَالْقَدَحَ فَقَالَ رَجُلٌ أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ عَلَى دِرْهَمٍ فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهَمَيْنِ فَبَاعَهُمَا مِنْهُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ وَعَبْدُ اللَّهِ الْحَنْفِيُّ الَّذِي رَوَى عَنْ أَنَسٍ هُوَ أَبُو بَكْرٍ الْحَنْفِيُّ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ لَمْ يَرَوْا بَأْسًا بِبَيْعِ مَنْ يَزِيدُ فِي الْعَنَائِمِ وَالْمَوَارِيثِ وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَعَبِيْرُ وَاحِدٌ مِنْ كِبَارِ النَّاسِ عَنْ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Humaid bin Ma'adah] telah mengabarkan kepada kami [Ubaydullah bin Syumaith bin 'Ajlan] telah menceritakan kepada kami [Al-Akhdhar bin 'Ajlan] dari [Abdullah bin Al-Hanafi] dari [Anas bin Abdul Malik bin Amru] bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* pernah menjual alas pelana dan gelas, lalu beliau menawarkan: “Siapa yang akan membeli alas pelana dan gelas ini?” Seseorang berkata: “Saya akan membelinya seharga satu dirham,” Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* menawarkan lagi: “Siapa yang mau membelinya lebih dari satu dirham?” Lalu seorang laki-laki memberinya dua dirham, beliau pun menjual kepadanya. Abu Isa berkata: “Hadits ini hasan, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al-Akhdhar bin 'Ajlan dan Abdullah Al-Hanafi yang meriwayatkan dari Anas, ia adalah Abu Bakar Al-Hanafi. Hadits ini menjadi pedoman amal menurut sebagian ulama, mereka berpendapat bolehnya menjual harta rampasan perang dan warisan kepada orang yang membeli dengan harga yang lebih tinggi. Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh [Al-Mu'tamir bin Sulaiman] dan banyak dari kalangan ulama besar kaum muslimin dari [Al-Akhdhar bin 'Ajlan].

(HR. At-Tirmidzi)



No. 2820

Nabi bersabda:

كنت نائمًا في المسجدِ عليَّ خميصَةٌ لي ثمن ثلاثين درهماً ، فجاء رجلٌ فاختملسها مِنِّي ، فأخذ الرجلُ ، فأتى به رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّم ، فأمر به ليُقطَعَ ، قال : فأتيتهُ ، فقلتُ : أتقطعه من أجل ثلاثين درهماً ، أنا أبيعُهُ وأنسهُ ثمنها ؟ قال : فهلَّا كان هذا قبل أن تأتيني بهاخرجه الموطأ وأبو داود والنسائي .

Artinya: Aku sedang tidur di masjid dengan baju seharga tiga puluh dirham, lalu datang seorang laki-laki dan mencurinya dariku, lalu laki-laki itu mengambilnya, dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam membawanya dan memerintahkannya untuk dipotong. Dia berkata: "Apakah ini sebelum kamu membawanya kepadaku."

No. 2821

Nabi bersabda:

أن رسولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّم قَطَعَ في مِحْنٍ ثمنه ثلاثة دراهم. أخرجه ابن ماجة.

Artinya: Bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, memotong karung seharga tiga dirham.

No. 2822

Nabi bersabda:

عَنْ عَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ يُقَطَّعُ السَّارِقُ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ وَكَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا أَوْ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ ، أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ

Artinya: Dari 'Atha' dan Mujahid dari Anas, dia berkata: "Dipotong tangan pencuri barang seharga tameng sedang harga tameng pada zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam adalah satu dinar atau sepuluh dirham."

(HR. Nasa'i, Kitāb: Potong Tangan, Bāb: Perbedaan Pada Abu Bakar bin Muhammad dan Abdullah bin Abu Bakar, No. Hadits: 4862)

No. 2823

Nabi bersabda:

. ان عبد الله بن عمرو الحضرمي جاء بغلام له إلى عمر بن الخطاب فقال له اقطع يد هذا فإنه سرق قال عمر . ماذا سرق قال سرق امرأة لامرأتي ثمنها ستون درهما فقال عمر أرسله فليس عليه قطع خادمكم سرق متاعكم كذا رواه الحارث

Artinya: Bahwa Abdullah ibn Amr al-Hadrami membawa seorang anak laki-lakinya kepada Umar ibn Al-Khattab dan berkata kepadanya, "Potong tangan orang ini, karena dia mencuri." Dengan satu dirham, Umar berkata, "Kirim. Dia tidak harus memotong pelayanmu. Dia mencuri barang-barangmu."

No. 2824

Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَّوَجَ عَائِشَةَ عَلَى مَتَاعٍ بَيْتٍ قِيمَتُهُ خَمْسُونَ دِرْهَمًا - رواه ابن ماجة

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam menikahi Aisyah dengan mahar perabot rumah, nilainya lima puluh dirham."





(Sumber: Ibnu Majah, Kitāb: Nikah, Bāb: Mahar Wanita, No. Hadits: 1880)

## H. Nominal Harga Bangunan, Tanah, dan Harga Fasilitas

No. 2825

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ لَمَّا وَقَفَ الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ دَعَانِي، فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَقَالَ يَا بُيِّ، إِنَّهُ لَا يُقْتَلُ الْيَوْمَ إِلَّا ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ، وَإِيَّيَ لَا أَرَانِي إِلَّا سَأْفَتَلُ الْيَوْمَ مَظْلُومًا، وَإِنَّ مِنْ أَكْبَرِ هَمِّي لَدِينِي، أَفْتَرِي يُبْتِغِي دِينَنَا مِنْ مَالِنَا شَيْئًا فَقَالَ يَا بُيِّ بَعِ مَالِنَا فَاقْضِ دِينِي. وَأَوْصَى بِالْثُلُثِ، وَثُلُثُهُ لِيَبِيهِ، يَعْنِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ ثُلُثُ الثُّلُثِ، فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَالِنَا فَضْلٌ بَعْدَ قَضَاءِ الدَّيْنِ شَيْءٌ فُتِّلْتُهُ لَوْلَدِكَ. قَالَ هِشَامٌ وَكَانَ بَعْضُ وَلَدِ عَبْدِ اللَّهِ قَدْ وَازَى بَعْضَ بَنِي الزُّبَيْرِ حُبِيبٌ وَعَبَّادٌ، وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَةٌ بَيْنَ وَتِسْعِ بَنَاتٍ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَجَعَلَ يُوصِي بِيَدِيهِ وَيَقُولُ يَا بُيِّ، إِنْ عَجَزْتَ عَنْهُ فِي شَيْءٍ فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ مَوْلَايَ. قَالَ فَوَاللَّهِ مَا دَرَيْتُ مَا أَرَادَ حَتَّى قُلْتُ يَا أَبَتِ مَنْ مَوْلَاكَ قَالَ اللَّهُ. قَالَ فَوَاللَّهِ مَا وَقَعْتُ فِي كُرْبَةٍ مِنْ دِينِهِ إِلَّا قُلْتُ يَا مَوْلَى الزُّبَيْرِ، اقْضِ عَنْهُ دِينَهُ. فَيَقْضِيهِ، فَقُتِلَ الزُّبَيْرُ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. وَمَ يَدْعُ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِلَّا أَرْضَيْتُ مِنْهَا الْعَابَةَ، وَإِحْدَى عَشْرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ، وَدَارَيْنِ بِالْبَصْرَةِ، وَدَارًا بِالْكُوفَةِ، وَدَارًا بِمِصْرَ. قَالَ وَإِنَّمَا كَانَ دِينُهُ الَّذِي عَلَيْهِ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يَأْتِيهِ بِالْمَالِ فَيَسْتَوِدِعُهُ إِبَاهُ فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ لَا وَلَكِنَّهُ سَلَفٌ، فَإِنِّي أَحْسَى عَلَيْهِ الصَّيْعَةَ، وَمَا وَلِي إِمَارَةً قَطُّ وَلَا جِبَايَةَ حَرَّاجٍ وَلَا شَيْئًا، إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي غَزْوَةٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ فَحَسِبْتُ مَا عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ فَوَجَدْتُهُ أَلْفِي وَمِائَتِي أَلْفٍ قَالَ فَلَقِي حَكِيمَ بْنَ حِرَامٍ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ يَا ابْنَ أُخِي، كَمْ عَلَى أُخِي مِنَ الدَّيْنِ فَكْتَمَهُ. فَقَالَ مِائَةُ أَلْفٍ. فَقَالَ حَكِيمٌ وَاللَّهِ مَا أَرَى أَمْوَالَكُمْ تَسْعُ لَهُدًى. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَكَ إِنْ كَانَتْ أَلْفِي وَمِائَتِي أَلْفٍ قَالَ مَا أَرَاكُمْ تُطِيقُونَ هَذَا، فَإِنْ عَجَزْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِينُوا بِي. قَالَ وَكَانَ الزُّبَيْرُ اشْتَرَى الْعَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ، فَبَاعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بِالْأَلْفِ وَسِتِّمِائَةِ أَلْفٍ ثُمَّ قَامَ فَقَالَ مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ حَقٌّ فَلْيُؤَاغِبْنَا بِالْعَابَةِ، فَأَتَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، وَكَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ أَرْبَعُمِائَةِ أَلْفٍ فَقَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ إِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُهَا لَكُمْ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَا. قَالَ فَإِنْ شِئْتُمْ جَعَلْتُهَا فِيمَا تُؤَخَّرُونَ إِنْ أَحْرَمْتُمْ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَا. قَالَ قَالَ فَاقْطَعُوا لِي قِطْعَةً. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَكَ مِنْ هَا هُنَا إِلَى هَا هُنَا. قَالَ فَبَاعَ مِنْهَا فَقَضَى دِينَهُ فَأَوْفَاهُ، وَبَقِيَ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ، فَقَدِمَ عَلَى مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ وَالْمُنْدِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ زَمْعَةَ فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ كَمْ قُومَتِ الْعَابَةُ قَالَ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةُ أَلْفٍ. قَالَ كَمْ بَقِيَ قَالَ أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ. قَالَ الْمُنْدِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. قَالَ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. فَقَالَ مُعَاوِيَةُ كَمْ بَقِيَ فَقَالَ سَهْمٌ وَنِصْفٌ. قَالَ أَخَذْتُهُ بِخَمْسِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ. قَالَ وَبَاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ نَصِيبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِسِتِّمِائَةِ أَلْفٍ، فَلَمَّا فَرَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ مِنْ قَضَاءِ دِينِهِ قَالَ بَنُو الزُّبَيْرِ افْسِمِ بَيْنَنَا مِيرَاتِنَا. قَالَ لَا، وَاللَّهِ لَا أَفْسِمُ بَيْنَكُمْ حَتَّى أَنَادِي بِالْمَوْسِمِ أَرْبَعِ سِنِينَ أَلَا مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَلْنَقْضِهِ. قَالَ



فَجَعَلَ كُلَّ سَنَةٍ يُنَادِي بِالْمَوْسِمِ، فَلَمَّا مَضَى أَرْبَعُ سِنِينَ قَسَمَ بَيْنَهُمْ قَالَ فَكَانَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ، وَرَفَعَ الثُّلُثَ، فَأَصَابَ كُلُّ امْرَأَةٍ أَلْفٌ وَمِائَتَا أَلْفٍ، فَجَمِيعُ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ وَمِائَتَا أَلْفٍ رواه البخاري

Artinya: Ketika Az-Zubair bangkit selama perang Al-Jamal, dia memanggil saya dan saya berdiri di sampingnya, dan dia berkata kepada saya, “Wahai anakku! Hari ini seseorang akan dibunuh baik sebagai penindas atau sebagai tertindas. Saya melihat bahwa saya akan dibunuh sebagai orang yang tertindas. Kekhawatiran terbesar saya adalah utang saya.” Az-Zubair menambahkan, “Wahai anakku! Juallah harta kami dan bayarlah utang-utangku.” Az-Zubair kemudian mewariskan sepertiga dari hartanya dan sepertiga dari bagian itu untuk anak-anaknya: yaitu, anak-anak 'Abdullah. Dia berkata, “Sepertiga dari sepertiga. Jika ada harta yang tersisa setelah pembayaran utang, sepertiga (sepertiga dari yang tersisa) akan diberikan kepada anak-anakmu.” (Hisham, seorang sub-narator menambahkan, “Beberapa putra 'Abdullah seusia dengan putra-putra Az-Zubair misalnya Khubaib dan 'Abbas. 'Abdullah memiliki sembilan putra dan sembilan putri pada waktu itu”). (Perawi 'Abdullah menambahkan): Ayah saya (Az-Zubair) terus menarik perhatian saya pada utangnya dengan mengatakan, “Jika anda gagal membayar sebagian dari utang, memohon kepada guruku untuk membantumu.” Demi Allah! Aku tidak mengerti apa yang dia maksud sampai aku bertanya, “Wahai ayah! Siapa Tuanmu?” Dia menjawab, “Allah (adalah Tuanmu).” Demi Allah, setiap kali saya mendapat kesulitan mengenai utangnya, saya akan berkata, “Tuan Az-Zubair! Bayarlah utang-utangnya atas namanya.” dan Allah akan (membantu saya untuk) membayarnya. Az-Zubair syahid tanpa meninggalkan dinar atau dirham kecuali dua bidang tanah, salah satunya adalah (disebut) Al-Ghaba, dan sebelas rumah di dalamnya. Madinah, dua di Basra, satu di Kufah dan satu di Mesir. Padahal, sumber utang yang dia pinjam adalah, jika seseorang membawa sejumlah uang untuk dititipkan padanya. Az-Zubair akan berkata, “Tidak, (saya tidak akan menyimpannya sebagai amanah), tetapi saya menganggapnya sebagai utang, karena saya khawatir itu akan hilang.” Az-Zubair tidak pernah ditunjuk sebagai gubernur atau pemungut pajak *Kharaj* atau hal serupa lainnya, tetapi ia mengumpulkan kekayaannya (dari rampasan perang yang diperolehnya) selama pertempuran suci yang ia ikuti, bersama Nabi, Abu Bakar, 'Umar, dan 'Utsman. ('Abdullah bin Az-Zubair menambahkan): Ketika saya hitung utangnya, ternyata menjadi dua juta dua ratus ribu. (Sub-narator menambahkan): Hakim bin Hizam bertemu 'Abdullah bin Zubayr dan bertanya, “Wahai keponakanku! Berapa utang saudaraku?” 'Abdullah merahasiakannya dan berkata, “Seratus ribu,” kata Hakim, “Demi Allah! Saya rasa harta anda tidak akan menutupinya.” Mendengar itu 'Abdullah berkata kepadanya, “Bagaimana jika dua juta dua ratus ribu?” Hakim berkata, “Saya rasa anda tidak dapat membayarnya: jadi jika kamu tidak mampu membayar semuanya, aku akan membantumu.” Az-Zubair telah membeli Al-Ghaba seharga seratus tujuh puluh ribu. 'Abdullah menjualnya seharga satu juta enam ratus ribu. Kemudian dia memanggil orang-orang itu, berkata, “Setiap orang yang memiliki klaim uang di Az-Zubair harus datang kepada kami di Al-Ghaba.” Datanglah kepadanya 'Abdullah bin Ja'far yang Az-Zubair berutang empat ratus ribu. Dia berkata kepada 'Abdullah bin Az-Zubair, “Jika Anda mau, saya akan mengampuni utang anda.” 'Abdullah (bin Az-Zubair) berkata, “Tidak.” Kemudian Ibn Ja'far berkata, “Jika anda mau, anda dapat menunda pembayaran jika anda harus menunda pembayaran, pembayaran utang apa pun.” Ibnu Az-Zubair berkata, “Tidak.” 'Abdullah bin Ja'far berkata, “Beri aku sebidang tanah.” 'Abdullah bin Az-Zubair berkata (kepadanya), “Kepunyaanmu adalah tanah yang membentang dari tempat ini ke tempat ini.” Jadi, 'Abdullah bin Az-Zubair menjual sebagian dari properti (termasuk rumah) dan membayar utangnya dengan sempurna, mempertahankan empat setengah bagian dari tanah (yaitu Al-Ghaba). Dia kemudian pergi ke Mu'awiyah sementara 'Amr bin 'Utsman, Al-Mundhir bin Az-Zubair, dan Ibn Zam'a duduk bersamanya.





Mu'awiyah bertanya, “Berapa harga yang Anda hargai untuk Al-Ghaba?” Dia berkata, “Seratus ribu untuk setiap bagian,” tanya Muawiyah, “Berapa banyak bagian yang tersisa?” `Abdullah menjawab, “Empat setengah bagian.” Al-Mundhir bin Az-Zubair berkata, “Saya ingin membeli satu saham seharga seratus ribu.” `Amr bin `Utsman berkata, “Saya ingin membeli satu saham seharga seratus ribu.” Ibnu Zam`a berkata, “Saya ingin membeli satu saham seharga seratus ribu.” Muawiyah berkata, “Berapa yang tersisa sekarang?” `Abdullah menjawab, “Satu setengah bagian.” Muawiyah berkata, “Saya ingin membelinya dengan harga seratus lima puluh ribu.” `Abdullah juga menjual bagiannya kepada Muawiyah enam ratus ribu. Ketika Ibnu Az-Zubair telah membayar semua utangnya. Anak-anak Az-Zubair berkata kepadanya, “Bagikan warisan kami di antara kami.” Dia berkata, “Tidak, demi Allah, saya tidak akan membagikannya di antara anda sampai saya mengumumkan dalam empat musim haji yang sukses, ‘Apakah orang-orang yang memiliki klaim uang di Az-Zubair datang agar kami dapat membayar mereka utang mereka.’” Jadi, dia mulai mengumumkan bahwa di depan umum di setiap musim haji, dan ketika empat tahun telah berlalu, ia membagikan warisan di antara para ahli waris. Az-Zubair memiliki empat istri, dan setelah sepertiga dari hartanya dikeluarkan (sesuai wasiat), masing-masing istrinya menerima satu juta dua ratus ribu. Jadi jumlah total hartanya adalah lima puluh juta dua ratus ribu.

No. 2826

Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ يُصَلِّي فِي حَائِطٍ لَهُ بِالْقُفِّ - وَادٍ مِنْ أَوْدِيَةِ الْمَدِينَةِ - فِي زَمَانِ التَّمْرِ، وَالتَّحْلُ قَدْ ذَلَّتْ، فَهِيَ مُطَوَّقَةٌ بِثَمَرِهَا فَتَنْظُرُ إِلَيْهَا، فَأَعْجَبَهُ مَا رَأَى مِنْ ثَمَرِهَا. ثُمَّ رَجَعَ إِلَى صَلَاتِهِ فِإِذَا هُوَ لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى؟ فَقَالَ: لَقَدْ أَصَابَنِي فِي مَالِي هَذَا فِتْنَةٌ، فَجَاءَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ - وَهُوَ يَوْمَئِذٍ خَلِيفَةٌ - فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ. وَقَالَ: هُوَ صَدَقَةٌ فَاجْعَلْهُ فِي سُبُلِ الْحَيْرِ. «فَبَاعَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ بِخَمْسِينَ أَلْفًا» فَسُمِّيَ ذَلِكَ الْمَالُ الْخَمْسِينَ. رواه الموط

Artinya: Dari Abdullah bin Abu Bakar, bahwa ada seorang laki-laki Ansar yang salat di kebunnya di Al-Quf sebuah lembah yang ada di Madinah -pada musim kurma yang menjulang buahnya dan layak panen. Laki-laki itu memperhatikan buah kurma tersebut hingga membuatnya *taajjub*, kemudian ia kembali pada konsentrasi salatnya, namun ternyata dia tidak tahu berapa rakaat yang telah dia kerjakan. Kemudian dia berkata, “Sungguh, saya telah tertimpa musibah dengan hartaku, ini adalah fitnah.” Laki-laki itu kemudian menemui Utsman bin Affan yang waktu itu menjadi khalifah. Dia menceritakan hal itu, dia katakan, “Kebun itu saya sedekahkan, maka gunakanlah di jalan kebenaran.” Utsman bin Affan menjualnya dengan lima puluh ribu, hingga harta itu diberi nama Al-Khamsin (lima puluh ribu).”

(HR. Malik, Kitāb: Azan, Bāb: Melihat Sesuatu yang Menyibukkan ketika Salat, No. Hadits: 207)

No. 2827

Nabi bersabda:

بيعت حديقة كان تصدق بها عبد الرحمن بن عوف على أمهات المؤمنين بأربعين ألفاً بأربعين ألفاً ( واضح أن ذلك كان بعد النبي ﷺ ). ( رواه الترمذي ) ج ٩ - ص ١٩



Artinya: Sebuah taman yang pernah dijual yang mana oleh Abd Al-Rahman bin Auf telah menyedekahkannya kepada para wanita mukmin seharga empat puluh ribu (jelas bahwa ini setelah Nabi, *Shalallahu alaihi Wasallam*.

(Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi. Volume 9 - hal.19)

No. 2828

Nabi bersabda:

عن عمرو بن سليم الزرقى : قيل لعمر بن الخطاب إِنَّ هَهُنَا غُلَامًا يَفَاعَا لَمْ يَحْتَلِمِ مِنْ غَسَّانَ، وَوَارِثُهُ بِالشَّامِ ، وَهُوَ ذُو مَالٍ، وَلَيْسَ لَهُ هَهُنَا إِلَّا ابْنَتُهُ عَمِّ لَهُ ، قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَلْيُوصِ فَأَوْصَى لَهَا بِمَالٍ يُقَالُ لَهُ بِمُرِّ جُشْمٍ ( يبدو أنه بستان لأن المال هو النخيل ، ولعل معه ماء) قَالَ عَمْرُو بْنُ سُلَيْمٍ: فَبِيعَ ذَلِكَ الْمَالُ بِثَلَاثِينَ أَلْفَ

دِرْهَمٍ..أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ. ج ١١ - ص ٦٣٦

Artinya: Dari Amr bin Salim Al-Zarqi: Dikatakan kepada Umar bin Al-Khattab: “Ada seorang anak laki-laki di sini yang belum dewasa dari Ghassan, dan ahli warisnya di Syria kaya, dan dia tidak memiliki apa-apa di sini kecuali anak perempuan dari pamannya.” Maka Umar bin Khattab berkata: “Ia mewariskan kepada anak perempuan dari pamannya harta yang disebut sumur *Jusyam* (sepertinya itu adalah kebun buah karena uang itu adalah pohon palem, dan mungkin ada airnya)” Amr bin Salim berkata: “Maka penjualan uang itu adalah tiga puluh ribu dirham.”

(Diriwayatkan dalam Al-Muwatta. 11, halaman 636)

No. 2829

Nabi bersabda:

عن ابن عمر قال : لقد رأيتني مع رسول الله ﷺ وقد - بَنَيْتُ بَيْتًا بِيَدِي ، يُكْتَبُ مِنِّي مِنَ الْمَطَرِ وَيُظِلُّنِي مِنَ الشَّمْسِ، مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ. رواه البخاري- ج ١ - ص ٦١٣ - صلى الله عليه وسلم

Artinya: Dari Ibnu Umar, dia berkata: ‘Engkau telah melihat saya bersama Rasulullah, *Shalallahu ‘alaihi Wasallam*, dan saya membangun rumah dengan tangan saya sendiri, melindungi saya dari hujan dan melindungi saya dari matahari, karena tidak ada seorang pun dari mereka. Ciptaan Tuhan membantu saya.’

(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari -Bagian 1- hal. 613)

## I. Nominal Harga Budak Hamba Sahaya

No. 2830

Nabi bersabda:

عن جابر “ بَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَاعَهُ بِثَمَانٍ مِئَةً دِرْهَمٍ، ثُمَّ أَرْسَلَ بِثَمَنِهِ إِلَيْهِ. رواه البخاري ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي. ج ٨ - ص ٨٥

Artinya: Diberitahukan kepada Nabi *Shalallahu ‘alaihi Wasallam* bahwa seorang pria dari salah seorang sahabatnya telah membebaskan seorang budaknya, yang tidak punya uang selain dia, jadi dia menjualnya seharga delapan ratus dirham bagian mereka.





No. 2831

Nabi bersabda:

عن أبي خلف عبد الله بن عيسى في قصة دخول الرسول ﷺ الأنصاري ... قال أبو الهيثم : فأعطاني \* رأساً (أي من الرقيق رأساً فكاتبته على أربعين ألف درهم، فما رأيتُ رأساً كان أعظم بركة منه. رواه أبو يعلى مطا ٣

- ص ١٦٢

Artinya: Tentang Abi Khalaf Abdullah bin Isa, dalam kisah hadirnya Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepada kelompok Al-Ansari ... Abu Al-Haytham berkata: “Jadi dia memberiku *ro'san* (yaitu salah satu budak dari *ro'san*, jadi saya membelinya dengan harta empat puluh ribu dirham, dan yang telah aku lihat *ro'san* yanitu sangat memiliki keberkaran yang besar darinya).”

(Riwayat Abu Ya'la)

No. 2832

Nabi bersabda:

على عهد عثمان ، باع عبد الله بن عمر عبدا ب ٨٠٠ درهما فرده المشتري لداء فيه ... فصح عند عبد الله قباعه ب ١٥٠٠ درهم . أخرجه الموطأ . ج ١ - ص ٦٠٠

Artinya: Pada zaman Utsman, Abdullah bin Umar menjual seorang budak seharga 800 dirham, dan pembeli mengembalikannya disebabkan ada penyakit pada budak tersebut. Kemudian Abdullah Qubaa mengobatinya dan menjual budak tersebut dengan harga 1.500 dirham.

(Diriwayatkan dalam *Al-Muwatta* Juz 1, halaman 600)

## J. Nominal Harga Mahar

No. 2833

Nabi bersabda:

عن أبي سلمة بن عبد الرحمن قال سألت عائشة كم كان صداق رسول الله ؟ قالت : “كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ ثِنْتِي عَشْرَةَ أُوقِيَةً وَنَشًّا . قالت : أتدري ما النش ﷺ قلت : لا ، قالت : نصف أوقية فذلك خمسمائة درهم . رواه مسلم ، وأبو داود ، وابن ماجة .

Artinya: Dari Abu Salamah bin Abd al-Rahman berkata: “Saya bertanya kepada Aisyah, berapa mahar yang diberikan kepada Rasulullah kepada istri-istrinya?” Aisyah menjawab: “Mahar Rasulullah kepada para istri-istrinya adalah dua belas *uqiyah* setengah *uqiyah*.” Aisyah bertanya: “Apakah engkau mengetahui apa *nasya*/setengah *uqiyah* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*?” Saya menjawab: “Tidak.” Aisyah menjelaskan: “Setengah *uqiyah*, maka itu sama dengan lima ratus dirham.”

(Diriwayatkan oleh Muslim dan Ibn Majah, hal 60, hal 60)

No. 2834

Nabi bersabda:

كانت مهور زوجات الرسول ﷺ ١٢ أوقية . رواه ابن ماجة عن عمر

Artinya: Mahar untuk para istri-istri Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* sebesar 12 *uqiyah*. (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah atas dari Umar)



No. 2835

Nabi bersabda:

عن أم حبيبة بنت أبي سفيان ... فَزَوَّجَهَا النَّجَاشِيَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَّهَرَهَا عَنْهُ أَرْبَعَةَ أَلْفٍ دِرْهَمٍ وَبَعَثَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ شُرْحِبِيلِ بْنِ حَسَنَةَ ... رواه أبو داود والنسائي -

Artinya: Dari Ummu Habibah putri Abi Sufyan, Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah menikahi seorang Najasyi dan memberikan mahar untuk wanita tersebut darinya sebesar empat ribu dirham, dan wanita tersebut dikirimkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersama Syurbil bin Hasanah.

(Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Nasa'i)

No. 2836

Nabi bersabda:

عن أنس قال : كان تزوج رسول الله ﷺ والطيا لسي أم سلمة عن متاع قيمته عشرة دراهم . رواه أبو يعلى .

Artinya: Dari Anas berkata: “Pada waktu itu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* telah menikahi Umu Salamah dengan mahar sebesar sepuluh dirham.”

(Riwayat Abu Ya'la)

No. 2837

Nabi bersabda:

عن أبي حدود الأسلمي أنه أتى النبي ﷺ يستعينه في مهر امرأة قال : كم أمهرتها ؟ قال : فُلْتُ : مِائَتَيْ دِرْهَمٍ , قَالَ : «لَوْ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ مِنْ بَطْحَانَ مَا زِدْتُمْ . رواه أحمد .

Artinya: Dari Abi Hudud Al-Aslami, bahwanya dia datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan dia menjelaskan kepada Rasulullah mengenai mahar yang diberikan kepada istri, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bertanya: “Berapa mahar yang telah engkau berikan kepada istrimu? Abi Hudud Al-Aslami menjawab, sebesar dua ratus dirham.” Rasulullah berkata, seumpama kalian mengetahui dibuatnya tepung pasti kalian tidak menambahkannya.

No. 2838

Nabi bersabda:

عن أبي هريرة أن النبي ﷺ كان يُفَسِّمُ الشاة بين أصحابه فيقع الشاة بين الرجلين فيقول أحدهما لصاحبه دَعْ لِي نَصِيبَكَ أَنْتَزَوَّجَ بِهِ . رواه أبو يعلى .

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* membagikan seekor domba di antara para sahabatnya, sehingga terjadi perbincangan mengenai seekor domba tersebut di antara kedua sahabat, dan salah satu dari mereka berkata kepada sahabatnya: “Tinggalkan bagianku dari bagianmu, bagikan agar aku dapat menjadikan mahar untuk pernikahan dengannya.”

(Diriwayatkan oleh Abu Ya'la)





## K. Nominal Harga Kuda Peliharaan

No. 2839

Nabi bersabda:

كَانَ الرَّسُولُ ﷺ يَغْرُلُ نَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ ثَمَانِينَ وَسَقًّا مِنْ تَمْرٍ، وَعِشْرِينَ وَسَقًّا مِنْ شَعِيرٍ. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةَ إِلَّا الْمَوْطَأَ مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

Artinya: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memisahkan nafkah keluarganya selama satu tahun, dan setiap tahun dia memberi istri-istrinya delapan puluh *wasaq* kurma, dan dua puluh *wasaq* jelai.

(Diriwayatkan oleh lima perawi keduali Al-Muwatta dari riwayat Abdullah bin Umar *Radliyallahu 'anhum*)

No. 2840

Nabi bersabda:

فِي حَدِيثِ الْاِحْتِطَابِ الْمَعْرُوفِ أَنَّ الرَّجُلَ يَخْتَطِبُ فَجَاءَ بَعْدَ خَمْسَةِ عَشَرَ يَوْمًا .. “ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ، فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا، وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا.. “ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ عَنْ أَنَسٍ.

Artinya: Dalam hadits terkenal Al-Hattab, bahwa ada seorang lelaki pergi mencari kayu dan datang setelah lima belas hari ... “Dia telah memperoleh sepuluh dirham, lalu dia membeli sebagian darinya sebagai pakaian, dan dengan sebagiannya dia makan.”

(Diriwayatkan oleh Abu Daud)

No. 2841

Nabi bersabda:

أَجَرَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَفْسَهُ مِنْ يَهُودِيٍّ فِي الْمَدِينَةِ عَلَى عَهْدِ الرَّسُولِ ﷺ يَسْتَقِي لَهُ كُلَّ دَلْوٍ بِتَمْرَةٍ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ.

Artinya: Ali *Radliyallahu 'anhu* telah mengupahkan/memperkerjakan untuk dirinya dari seorang Yahudi di Madinah pada masa Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, untuk mengambil air dan setiap ember diupah dengan kurma.

(Riwayat Al-Tabarani dalam Al-Awsat dari Ka'ab bin 'Ujrah.)

## L. Nominal Harga Upah dan Nafkah Keluarga

No. 2842

Nabi bersabda:

قَالَ الرَّسُولُ ﷺ : “ مَنْ سَأَلَ مِنْكُمْ وَلَهُ أُوقِيَّةٌ أَوْ عَدْلُهَا فَقَدْ سَأَلَ الْإِحْقَاقَ “ . وَفِيهِ قَالَ الْأَسَدِيُّ : فَقُلْتُ لَلْفَحْتُنَا خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ . وَكَانَتِ الْأُوقِيَّةُ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا . رَوَاهُ الْمَوْطَأُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ . وَفِي حُرْمَةِ الْمَسْأَلَةِ لِمَنْ عِنْدَهُ أُوقِيَّةٌ وَأَنَّ النَّاقَةَ خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ أَخْرَجَ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخَدْرِيِّ.

Artinya: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa di antara kalian meminta-minta padahal dia memiliki *uqiyah* atau yang setara, maka dia telah meminta tambahan.” Dan di dalamnya Al-Asadi berkata: “Aku berkata bahwa perkara meminta-minta



dengan apa yang telah dimiliki lebih baik dari satu *uqiyah*. Satu *uqiyah* adalah empat puluh dirham.” (Diriwayatkan dalam Al-Muwatho, dan Abu Daud, dan An-Nasai)

Mengenai haramnya meminta-minta bagi yang memiliki kemampuan harta, dan sesungguhnya satu ekor betina lebih baik dari pada satu *uqiyah* yang dimilikinya. Abu Dawud dan al-Nasa'i dari Abu Saeed al-Khudri.

No. 2843

Nabi bersabda:

عن ابن مسعود قال الرسول ﷺ : “ مَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ مَا يُعِينِهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَسْأَلَتُهُ فِي وَجْهِهِ خُمُوشٌ، أَوْ خُدُوشٌ، أَوْ كُدُوشٌ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا يُعِينِهِ؟ قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ قِيمَتُهَا ذَهَبًا ” . رواه أبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه

Artinya: Dari Ibnu Masoud, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang meminta-minta padahal baginya kecukupan maka dia akan datang pada hari kiamat dengan perilaku (meminta-minta) yaitu dengan wajah terlihat bekas luka, atau memarnya.” Dikatakan: “Ya Rasulullah, dan apa yang membuat dia rugi?” Rasulullah menjelaskan: “Lima puluh dirham atau senilai emas.”

(Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Al-Tirmidzi, Al-Nasa'I, dan Ibn Majah)

### M. Nominal Harga Standar Hadiah dan Derivasinya

No. 2844

Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عمر قال “أمر النبي ﷺ بزكاة الفطر : صاعاً من تمر أو صاعاً من شعير ، قال عبد الله : فجعل الناس عدله مدين من حنطة. “ هذه روايات البخاري ومسلم ، ولأبي داود والنسائي “كان الناس يخرجون صدقة الفطر على عهد رسول الله ﷺ صاعاً من شعير، أو صاعاً من تمر، أو سلت، أو زبيب، فلما كان عمر وكثرت الحنطة ، جعل عمر نصف صاع حنطة مكان صاع من تلك الأشياء.

Artinya: Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, “Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, memerintahkan zakat fitrah: satu *sha* kurma atau satu *sha* gandum.” Abdullah berkata: “Jadi orang-orang menjadikan karungnya sebagai utang gandum.” Ini adalah riwayat dari Al-Bukhari dan Muslim, dan oleh Abu Dawud dan Al-Nasa'i, membuat satu *sha* gandum, atau satu *sha* kurma, gandum, atau kismis. Dan ketika Umar adalah satu *sha* gandum dan banyak gandum tersedia, Umar membuat setengah *sha* gandum sebagai pengganti satu *sha* dari hal-hal itu.

No. 2845

Nabi bersabda:

قال ابن عباس : فرض رسول الله ﷺ هذه الصدقة : صاعاً من تمر أو من شعير أو نصف صاع من قمح ... فلما قدم علي رأى رخص السعر فقال قد أو سع الله عليكم فلو جعلتموه صاعاً من كل شيء. رواه أبو داود والنسائي

Artinya: Ibnu Abbas berkata: “Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, memerintahkan sedekah ini: satu *sha* kurma atau jelai, atau setengah *sha* gandum” ... Ketika dia datang





kepadaku, dia melihat murahnya harga dan berkata, “Semoga Allah *Subhanahu wa Ta’ala* memberkatimu.”

(Riwayat Abu Daud dan An-Nasai)

No. 2846

Nabi bersabda:

قال أبو سعيد الخدري : كنا نخرج زكاة الفطر ورسول الله ﷺ فينا ، عن كل صغير وكبير حر ومملوك من ثلاثة أصناف: صاعا من تمر ، صاعا من أقط ، صاعا من شعير ، فلم نزل نُخْرِجُهُ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ مُعَاوِيَةُ فَرَأَى أَنَّ مُدَّتَيْنِ مِنْ بُرٍّ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ . رواه مسلم

Artinya: Abu Saeed Al-Khudri berkata: “Kami biasa mengeluarkan zakat fitrah dan Rasulullah bersama kami, ada di antara kami, untuk setiap muda dan tua, bebas dan budak, dari tiga jenis: satu *sha*’ kurma, satu *sha*’ gandum, dan satu *sha*’ jelai, satu *sha*’ gandum. Maka kami tidak mengeluarkannya seperti itu sampai masa Mu’awiyah dan dia melihat bahwa dua *mud* dari bur sama dengan satu *sha*’ kurma.”

(Riwayat Muslim)

No. 2847

Nabi bersabda:

روى حارثة بن هشام عن أبي زيد المدني أَنَّ امْرَأَةً ، مِنْ بَنِي بِيَاضَةَ أَرْسَلَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَسْقٍ مِنْ شَعِيرٍ أَوْ نِصْفِ وَسْقٍ مِنْ شَعِيرٍ - شَكَّ أَيُّوبُ - فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ ﷺ لِذِي كَانَ ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ فَقَالَ: «تَصَدَّقْ بِهَذَا ، فَإِنَّهُ يُجْزَى مَكَانَ كُلِّ نِصْفِ صَاعٍ مِنْ حِنْطَةٍ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ .

Artinya: Haritha bin Hisyam menceritakan tentang Abu Zeid Al-Madini bahwa seorang wanita, dari Bani Bayda, dikirim ke Nabi dengan membawa satu *wasaq* gandum, atau setengah *wasaq* gandum, kemudian Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* memberikannya kepada orang yang terlihat dari wanitanya, dan berkata: “Sedekahkanlah dengan ini, maka sesungguhnya nabi membagi porsi setiap setengah dari *sa’a* dari gandum *sa’a* dari *barley*.”

## N. Harga Emas dan Perak

No. 2848

Nabi bersabda:

في عهد عثمان ، “ ثَلَاثَةَ دَرَاهِمٍ مِنْ صَرْفِ اثْنَيْ عَشَرَ دِرْهَمًا بِدِينَارٍ ” رواه الموطأ .

Artinya: Di era Usman, memerintahkannya, maka dihargai tiga dirham dari dua belas dirham yang dikeluarkan dalam satu dinar, maka dia memotongnya. Sumur Jusyam (sepertinya itu adalah kebun buah karena uang itu adalah pohon kurma, dan mungkin ada airnya) Amr bin Salim berkata: “Maka penjualan uang itu adalah tiga puluh ribu dirham.”

(Diriwayatkan dalam Al -Muwatta. 11, halaman 636)

No. 2849

Nabi bersabda:

عن ابن عمر قال : لقد رأيتني مع رسول الله ﷺ وقد - بَنَيْتُ بَيْتَ بِيَدِي ، يُكْتَنِي مِنَ الْمَطَرِ وَيُظِلُّنِي مِنَ الشَّمْسِ ، مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ . رواه البخاري - ج ١ - ص ٦١٣ - صلى الله عليه وسلم



Artinya: Dari Ibnu Umar, dia berkata: “Engkau telah melihat saya bersama Rasulullah, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, Aku pernah bermimpi membangun suatu bangunan bersama Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* yang dapat melindungi dari hujan dan terik Matahari, dan tidak ada satupun dari makhluk Allah yang membantuku (selain beliau *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*). “

(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari -Bagian 1- hal. 613)

## Catatan Bagian Sepuluh

### 1. Harga Unta

No. 2850

Nabi bersabda:

جمل جابر اشتراه الرسول ﷺ بأربعين درهما واشترط ظهره لجابر إلى المدينة ، من حديث جابر . رواه البخاري ومسلم والترمذي وأبو داود والنسائي - وزاد ابن كثير أن ذلك كان في العودة من غزوة ذات الرقاع في سنة أربع للهجرة. البداية والنهاية ٤ - ص ٨٦

Artinya: Unta Jaber, yang dibeli Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* seharga empat puluh dirham dan ditetapkan kembali untuk Jabir ke Madinah, dari hadits Jabir diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Al-Tirmidzi, Abu Daud, dan Al-Nasa'i - Ibnu Katsir menambahkan bahwa ini adalah saat kembali dari Pertempuran Dzul-Raq' pada tahun keempat Hijrah. (Al-Bidayah wa An-Nihayah- hal.86)

No. 2851

Nabi bersabda:

من غنائم حنين ، أعطى الرسول ﷺ أربعة عشر نقرأ مائة بعير لكل منهم. الكامل ٢ - ص ١٨٣

Artinya: Dari rampasan perang Hunain, Nabi, *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, memberikan empat belas unta dari seratus unta untuk masing-masing dari mereka.

(Al-Kamil 2 - hal.183)

No. 2852

Nabi bersabda:

اشتري الرسول ﷺ بعيرا من جابر بأوقيتين ودرهم أو درهمن، نقله الكتاني في التراتيب الإدارية عن مسلم.

Artinya: Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* membeli seekor unta dari Jabir seharga dua *uqiyah* dan satu atau dua dirham.

(Dikutip Al-Katani dalam kitab At-Thartib Iadariyah/manajemen bagi seorang muslim, 1 – hlm. 383 dan 411)

No. 2853

Nabi bersabda:

الناقة التي هاجر عليها الرسول ﷺ اشتراها من أبي بكر بأربعمائة درهم. تراتيب ١ - ص ٤٣٩ وفي رواية ابن

كثير أن أبا بكر اشترى الناقة القصواء التي هاجر عليها النبي ﷺ بثمانمائة درهم. البداية ٣ - ص ١٨٨

Artinya: Unta betina yang di tunggangi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* dari Abu Bakar seharga empat ratus dirham (Tareeb 1 - hal 439). Dalam riwayat Ibn Katsir bahwa





Abu Bakar membeli Al-Thaqqa Al-Qaswa di mana Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berhijrah untuk delapan ratus dirham.  
(Al-Bidayah 3 - hal 188)

No. 2854  
Nabi bersabda:

اشترى الرسول ﷺ حلة بسبع وعشرين ناقة ، ولفظ ابن سعد أوقية. تراتيب ٢ - ص ٨٦

Artinya: Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, membeli kendaraannya sebanyak dua puluh tujuh unta betina, dan Ibn Sa'd mengucapkan satu *uqiyah*.  
(Tarib 2 - hal 86)

No. 2855  
Nabi bersabda:

قول عمر الإبل في الدية عشرين ومائة درهم لكل بعير ، نقله الرحيلي في فقه عمر عن المحل. الرحيلي ٢ - ص

٣٨٩

Artinya: Perkataan Umar: “Unta dalam *diyath* (sanksi) adalah seharga seratus dua puluh dirham untuk setiap unta.”  
(Dikutip oleh Ar-Rahil dari Fiqh Umar dari Muhil. Al-Rahili 2 - hal. 389)

No. 2856

في عهد معاوية كانت الإبل في الكوفة رخا ، بعشرين وثلاثين فكتب واليه المغيرة بن شعبة (مات سنة ٥٠

هـ) في رجل قتل فجعل معاوية دية اثني عشر ألفاً. الرحيلي ٢ - ص ٣٩٣

Artinya: Pada zaman Muawiyah, unta di Kufah diperbolehkan sebagai *diyath*, dengan jumlah dua puluh-tiga puluh. Al-Mughirah bin Shubah menulis kepada Muawiyah tentang hal itu (meninggal 50 H) jika seorang pria telah membunuh, Muawiyah menentukan *diyathnya* sebesar dua belas ribu.  
(Ar-Rohil 2 – hal.393)

No. 2857

جمهور العلماء ومنهم الأئمة الأربعة على أن دية الأسنان خمسة من الإبل أو خمسون ديناراً - الرحيلي ٣ - ص

٩١

Artinya: Mayoritas ulama, termasuk empat imam madzhab, berpendapat bahwa *diyath* untuk gigi adalah lima unta atau setara dengan lima puluh dinar.  
(Al-Rahili 3 - hal.91)

No. 2858

دية الأصابع عشرة إبل أو مائة دينار ، ودية عظام اليد أو الرجل حقتان أو مائتا درهم أو عشرون ديناراً ، وفي الشجاج اعتبر البعير بعشرة دنانير. الرحيلي ٣ - ص ١١٨ - ١٢١ و ١٥٩ - ١٦١ وموسوعة فقه عمر -

ص ٢٢٦

Artinya: *Diyath* untuk jari adalah sepuluh unta atau seratus dinar, *Diyath* untuk tulang tangan atau kaki adalah dua *hiqqah* unta atau setara dengan dua ratus dirham atau dua puluh dinar. Dan dalam perselisihan unta setara dengan sepuluh dinar.



(Ar-Rahil 3 – hal. 118-121 dan 159-161. Ensiklopedia Fiqh Umar – hal.226)

No. 2859

في دية الإجهاض ، قدر عمر العُرَّةَ بخمس من الإبل أو بستين ديناراً ، وفي رواية البيهقي بخمسين ديناراً. موسوعة فقه عمر – ص ٢١ و ٢٢ وفي الرحيلي نقلاً عن الطبراني عشر من الإبل أو مائة شاة وفي رواية فرس أو مائة وعشرون شاة. الرحيلي فقه عمر ٢ - ص ٥٢٠

Artinya: Dalam *diyāt* melakukan aborsi, telah di tentukan oleh Umar bagi pelaku zina, dengan lima ekor unta dan sanksi enam puluh dinar. Dalam riwayat Al-Baihaqi itu adalah lima puluh dinar.

(Ensiklopedia Fiqh Umar - hal. 21 dan 22. Al-Tabarani, sepuluh unta atau seratus domba. Dan dalam riwayat seekor kuda atau seratus dua puluh domba. 2 – hal. 520)

No. 2860

في الديات على عهد الرسول ﷺ لكل بعير أوقية ، عن الزهري. موسوعة فقه عمر – ص ٢١٦

Artinya: Dalam *diyāt* pada zaman Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam*, untuk setiap unta satu *uqiyah*, dari pendapat Al-Zuhri.

(Ensiklopedia Fiqh Umar – hal. 216)

No. 2861

في دية المرأة الحرة المسلمة عن عمر ، أنها خمسمائة دينارٍ أو خمسون من الإبل أو ستة آلاف درهم. موسوعة فقه عمر – ص ٢٠٦

Artinya: Dalam *diyāt* seorang wanita Muslim yang bebas ditentukan pada zaman Umar, itu adalah lima ratus dinar atau lima puluh unta atau enam ribu dirham.

(Ensiklopedia Fiqh Umar – hal. 206)

No. 2862

في غزوة بدر كان الكفار ينحرون ٩ – ١٠ جمال في اليوم تعرف الرسول ﷺ أنهم ٩٠٠ – ١٠٠٠ شخص البداية ٣ - ص ٢٢٨ وأيام العرب في الإسلام - ص ١٥

Artinya: Dalam Perang Badar, orang-orang kafir akan mengorbankan 9-10 unta sehari. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* menjelaskan bahwa mereka berjumlah 900-1000 orang.

(Al-Bidayah 3 - hal. 228 dan hari-hari orang-orang Arab dalam Islam - hal.15)

No. 2863

قَضَى أَبُو بَكْرٍ فِي أَرْضِ حَلْمَةَ تَدِي الْمَرْأَةِ بَعْشَرٍ مِنَ الْإِبِلِ أَوْ مِائَةَ دِينَارٍ . موسوعة فقه أبي بكر الديق – ص ٨٢

Artinya: Abu Bakar telah menentukan kebijakan bila ada kerusakan pada payudara wanita dengan memberikan *diyāt* sepuluh unta atau seratus dinar.

(Ensiklopedia Fiqh Abu Bakr Al-Siddiq - hal. 824)

No. 2864

قَضَى أَبُو بَكْرٍ فِي الْدِيَاتِ كُلِّ بَعِيرٍ يَعْدَلُ بِقَرْتَيْنِ وَكُلِّ بَعِيرٍ بَعْشَرِينَ شَاةً. موسوعة فقه أبي بكر – ص ٨٤





Artinya: Abu Bakar melaksanakan ketentuan hukum *diyât* setiap unta sama dengan dua sapi, dan setiap unta sama dengan dua puluh domba.  
(Ensiklopedia Fiqh Abu Bakr Al-Siddiq - hal. 84)

No. 2865

قضى أبوبكر في الدية على أهل القرى حين كثر المال وغلت الإبل فأقام مائة من الإبل بستمائة دينار إلى ثمانمائة. موسوعة فقه أبي بكر ص ٨٥

Artinya: Abu Bakr menentukan pada *diyât* terhadap penduduk desa ketika kondisi keuangan harta berlimpah dan harta unta menjadi mahal, maka *diyât* ditegakkan dengan seratus ekor unta dan enam ratus dinar sampai delapan ratus dinar.  
(Ensiklopedia Fiqh Abu Bakr Al-Siddiq - hal. 85)

No. 2866

في الديات على عهد علي : جعل الدية المغلظة ١٢٠٠٠ درهم، أو ١٢٠٠ مثقال ، أو ٢٤٠ بقرة ، أو ٢٤٠ حلة ، أو ٢٤٠٠ شاة، أو ١٠٠ من الإبل : ٣٣ جذعة و ٣٣ حقة و ٣٤ ما بين ثنية إلى باذل عامها ، كلها خلفه . وجعل المخففة ١٠٠٠٠ درهم أو ١٠٠٠ مثقال أو ٢٠٠٠ شاة أو ٢٠٠ بقرة أو ٢٠٠ حلة أو ١٠٠ من الإبل : ربع جذاع وربع حقاك وربع بنات لبون وربع بنات مخاض موسوعة فقه علي - ص ١٩٣

Artinya: Perkara *diyât* pada zaman Ali: Dia membuat uang darah berat 12000 dirham, atau 1200 *mithqal*, atau 240 sapi, atau 240 unta, atau 2.400 domba, atau 100 unta : 33 batang, 33 *haqqah*, dan 34 antara lipatan kepada pemberi tahun, yang kesemuanya merupakan penerus. Dia membuat pengurangan 10.000 dirham atau 100 *mithqal* atau 2000 domba atau 200 sapi atau 200 *hullah* atau 100 unta: seperempat *jadha'*, seperempat *haqqaq*, seperempat unta betina *labun*, dan seperempat dari unta *mukhadh*.  
(Ensiklopedia Fiqh Ali - hal.193)

No. 2867

بعد الهجرة ، أرسل الرسول ﷺ زيد بن حارثة وأيا رافع ، ومعهما بعيان وخمسائة درهم ، ليجينا بفاطمة وأم كلثوم وسودة وأسامة بن زيد ... وزاد في ص ٢٢١ : ليشتروا بها إبلا من قديد ... وعادوا ومعهم بنتا الرسول ﷺ وزوجتاه سودة وعائشة وأمها أم رومان وأهل النبي وآل أبي بكر . البداية ٣ - ص ٢٠٢ و ٢٢١

Artinya: Setelah hijrah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengutus Zaid bin Haritha dan Aya Rafi, bersama mereka dua unta dan lima ratus dirham, untuk menemui kami bersama Fatimah, Ummi Kultsum, Souda, dan Usama bin Zaid ... Dia menambahkan pada hal. 221: Untuk membelikan unta Qadid bersama mereka ... Mereka kembali dengan dua putri Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dan dua istrinya, Saudah, Aisha, dan ibunya Ummi Ruman dan orang-orang Nabi dan keluarga Abu Bakar.  
(Al-Bidayah 3 – hal. 202 dan 2214)



## 2. Harga Sapi

No. 2868

: في الديات على عهد عمر ، مائة من الإبل تعدل مائتين من البقر وهي تعدل ألف دينار أو اثني عشر ألفاً من الورق. موسوعة فقه عمر – ص ٢١٦

Artinya: Perkara *diyat* pada zaman Umar, seratus unta sama dengan dua ratus sapi, yang setara dengan seribu dinar atau dua belas ribu lembar kertas.  
(Ensiklopedia Fiqh Umar – hal. 216)

No. 2869

في الأضحية ، تجزىء البقرة والبعير عن سبعة. موسوعة فقه عمر – ص ٢٦١

Artinya: Dalam melakukan kurban pada hewan, seekor sapi dan seekor unta cukup untuk tujuh.  
(Ensiklopedia Fiqh Umar – hal. 261)

No. 2870

قال علي : الجزور والبقرة عن سبعة من أهل البيت لا يدخل معهم غيرهم . موسوعة فقه علي – ص ١٠٠ و ٩١٧

Artinya: Ali berkata: “Seekor sapi diperuntukan untuk satu anggota keluarga dan tidak ada yang tidak ada orang lain yang akan masuk bersama mereka.”  
(Ensiklopedia Fiqh Ali - hal. 100 dan 9174)

## 3. Harga Kambing

No. 2871

ألفا شاة تعدل مائة من الإبل . ورد ذلك في الديات وكذلك ورد في رواية السائب ألف من الضأن أو ألقان من الماعز (نصوص الديات تحت عنوان الإبل).

Artinya: Seribu domba sama dengan seratus unta. Ini disebutkan dalam sanksi *diyat*, dan itu juga disebutkan dalam riwayat Al-Sa'ib, seribu domba atau domba kambing (naskah untuk *diyat* dengan judul unta).

## 4. Harga Kuda

No. 2872

قومت الفرس في العراق بعشرين ألفا في عهد عمر وكان سعد والي العراق . موسوعة فقه عمر – ص ٢٠١

Artinya: Persia bangkit di Irak sebanyak dua puluh ribu pada masa pemerintahan Umar, dan Saad adalah gubernur Irak.  
(Ensiklopedia Fiqh Umar - hal. 2014)





No. 2873

رواية أن الغرة ، عبدا أو أمة ، تعدل خمسمائة درهم أو فرسا أو عشرين ومائة شاة الرحيلي عن الطبراني. الرحيلي  
٢ - ص ٥٢٠

Artinya: Sebuah riwayat bahwa Ghaza, seorang budak atau seorang budak wanita, setara dengan lima ratus dirham atau seekor kuda betina, atau dua puluh seratus domba.  
(Ar-Rahil 2, hal. 520)

No. 2874

فرس أنثى ابتاعها عبد الرحمن بن أمية من رجل في اليمن بمائة قلوص ، فندم البائع ونازعه إلى عمر. موسوعة  
فقه عمر - ص ٣٦٠

Artinya: Seekor kuda betina yang dibeli Abd Al-Rahman ibn Umayyah dari seorang pria di Yaman dengan harga seratus *qolus*. Penjual menyesalinya dan membawanya ke Umar.  
(Ensiklopedia Fikih Umar - hal. 360)

الفقرة الخامسة : أسعار التمر

## 5. Harga Kurma

No. 2875

استعمل الرسول ﷺ رجلا على خيبر فجاء بتمر طيب ... فقال إنا لنأخذ الصاع من هذا بالصاعين ، والصاعين  
بالثلاثة ... فقال النبي ﷺ : لاتفعل... البداية والنهاية ٤ - ص، ٢٠٣ وترتيب ١ - ص ٣٩٣ نقلا عن  
صحيح مسلم

Artinya: Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mempekerjakan seorang pria di Khaibar, dan dia membawa kurma yang baik ... Dia berkata, “Kami mengambil satu *sha*’ ini untuk dua *sha*’, dan dua *sha*’ untuk tiga *sha*’ ...” Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Jangan kalian lakukan itu.”  
(*Al-Bidayah wa An-Nihayah* 4 - hal. 203 dan urutan 1 - hal. 393, mengutip Sahih Muslim)

No. 2876

علي في خلافته ... رئي يحمل في ملحفة تمرأ اشتراه بدرهم. فقال أبو العيالأحق بحمله. الكامل ٣ - ص ٢٠١  
Artinya: Ali pada masa kekhalifahannya ... Dia terlihat membawa di lengan bajunya sebuah kurma yang dibelinya seharga satu dirham. Abu Al-Ayyi berkata bahwa dia berhak membawanya.  
(*Al-Kamil* 3 - hal. 2014)



## 6. Harga Sandang dan Pangan

No. 2877

الماء من بئر رومة كان صاحبه يبيعه القرية بالمد. تراتيب ج ٢ - ص ٩٥

Artinya: Air dari sumur mata air (*Bi'ru Rumat*), telah dijual oleh pemilik kampung seharga satu *mud*.

(Taratib 2 –hal. 95)

No. 2878

كان حاطب يبيع مدين زبيب بدرهم فطالبه عمر ( في خلافته) بخفض السعر إلى صاع بدرهم. موسوعة فقه عمر - ص ١٣٧

Artinya: Hatib menjual kepada seorang dengan tidak tunai berupa kismis seharga satu dirham, maka Umar (dalam kekhalifahannya) menuntut agar dia menurunkan harganya menjadi satu *sha'* untuk satu dirham.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 137)

No. 2879

جزاء الصيد للمحرم ، على صيد الجراداة قبضة من طعام أو تمرة ... قال عمر عن درهمين أنهما خير من مائة جراداة. موسوعة فقه عمر - ص ٢٥٠

Artinya: Sanksi bagi yang melakukan berburu pada saat ihram, bagi pemburu belalang adalah segenggam makanan atau kurma. Umar berkata dua dirham mereka lebih baik dari seratus belalang.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 250)

No. 2880

على عهد عمر ، استبدل معيقب صاعا من شعير بمد من قمح فقال له عمر : لا يحل لك إنما الحب مدا بمد . موسوعة فقه عمر - ص ٣٢٩

Artinya: Pada masa kekhalifahan Umar, Mu'aqib menukar satu *sha'* gandum kasar dengan satu *mud* gandum halus. Umar berkata kepadanya: “Tidak halal bagimu, sesungguhnya yang *mustahab* adalah satu *mud* dengan satu *mud*.”

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 329)

No. 2881

اشترى جابر بن عبد الله حمال لحم - ما يحمله الحامل - بدرهم ، (يبدو أنه على عهد عمر). موسوعة فقه عمر - ص ٤١١ - ٤١٢

Artinya: Jaber bin Abdullah membeli daging -apa yang dibawa oleh pekerja itu- seharga satu dirham, (tampaknya itu terjadi pula pada zaman Umar).

(Ensiklopedia Fiqh Umar, halaman 411-412)





No. 2882

في عام الرمادة قدمت السوق عكة سمن ووطب من لبن ب ٤٠ درهم ... فقال عمر أغليت السوق ... فتصدق بهما. (العكة وعاء من جلد والوطب وعاء من جلد الجذع). الكامل ٢ - ص ٣٨٩

Artinya: Pada tahun Rumadah, pasar satu *ukkah* minyak samin dan semangkok susu seharga 40 dirham. Dan Umar berkata: “Tinggi sekali harga pasar ini, maka sedekahkanlah dua hal tersebut.” (*Ukkah* adalah dan wadah yang terbuat dari kulit, *watob* adalah ukuran terbuat dari kulit unta betina).  
(Al-Kamil 2, hal.389)

No. 2883

عبد الله بن عمر اشترى علقا لدائته بدرهم نسيئة، كان ذلك على عهد معاوية. أخبار عمر - ص ٤٨٥

Artinya: Abdullah bin Umar membeli makanan sebagai *diyatnya* dengan uang satu dirham secara *nasiah*/penangguhan, dan itu pada zaman Muawiyah.  
(Akhbar Umar – hal. 485)

## 7. Harga Pakaian

No. 2884

اشترى الرسول ﷺ سراويل بأربعة دراهم (يبدو أنه في المدينة) تراتيب ٢ - ص ٣٥

Artinya: Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, membeli celana seharga empat dirham (kemungkinan hal ini terjadi di Kota Madinah).  
(Tartib 2, hal. 35)

No. 2885

رداء للرسول ﷺ بألف درهم وكذا رداء بأربعة آلاف تراتيب ٢ - ص ٨٦

Artinya: Jubah milik Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dihargai seribu dirham sebagaimana juga dihargai empat ribu dirham.  
(Tartib 2, hal. 86)

No. 2886

حلة أهديت للرسول ﷺ بخسمين ديناراً ، واشترى حلة ليهدئها لأحد الملوك بتسعة وعشرين ناقة أو أوقية تراتيب ٢ - ص ٨٦

Artinya: *Hullah* (kain penutup badan) diberikan kepada Rasul, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, seharga lima puluh dinar, kemudian Rasulullah telah membeli *hullah* lagi untuk dihadiahkan kepada seorang raja seharga 29 *naqoh*/unta atau satu *uqiyah*.  
(Tartib 2 – hal. 86)

No. 2887

عثمان ( يبدو أنه في خلافته) اشترى مطرف خز كسوة لثلاثة بمائتي درهم. تراتيب ٢ - ص ٣٩٨

Artinya: Utsman (tampaknya pada masa kekhalifahannya) membeli *Mutrof* (kain mewah) seharga dua ratus dirham.  
(Tartib 2 – hal. 398)



No. 2888

الحلة بخمسة دنانير ، وردت في حديث الديات في عهد عمر وفي عهد علي . الرحيلي ٢ - ص ٣٩١ موسوعة فقه علي - ص ١٩٣ وذكر في موسوعة فقه عمر أن الحلة ثلاثة أثواب : قميص وإزار ورداء موسوعة فقه عمر - ص ٢١٧

Artinya: Pakaian *hullah* seharga lima dinar, hal itu disebutkan dalam hadits tentang *diyat* di zaman pemerintahan Umar dan di zaman pemerintahan Ali (Al-Ruhaili 2 - p.391). Ensiklopedia Fiqh Ali, halaman 193, Dia menyebutkan dalam Ensiklopedia Fiqh Umar bahwa *Hullahitu* terdiri dari tiga lapis pakaian: gamis, kain sarung, dan kain penutup badan atau jubah (Ensiklopedia of Omar's jurisprudence - p.217).

No. 2889

في الديات ، وردت الدية على من ينسج البز من أهل اليمن خمسمائة حلة. موسوعة فقه عمر - ص ٢١٨  
Artinya: Ketentuan *diyat*, *diyat* bagi penduduk Yaman adalah lima ratus *hullah*. (Ensiklopedia of Omar's Jurisprudence - p.218)

No. 2890

في باب السرقة قوم ثوب سرق بثمانمائة دراهم. موسوعة فقه عمر - ص ٣٨٥  
Artinya: Dalam bab pencurian, orang mencuri gaun seharga delapan ratus dirham. (Ensiklopedia Fiqh Umar – hal. 385)

No. 2891

اشترى علي (في خلافته) قميصاً من غلام بثلاثة دراهم ... فقال أبو الصبي : كان قميصا بدرهمين وأراد أن يرد إليه درهما... موسوعة فقه علي - ص ١١٦  
Artinya: Khalifah Ali (pada masa kekhalifahannya) membeli baju dari seorang anak laki-laki seharga tiga dirham ... Abu al-Sabi berkata: “Baju itu seharga dua dirham, dan dia ingin mengembalikan satu dirham kepadanya.” (Ensiklopedia Fikih Ali – hal. 116)

No. 2892

اشترى علي إزارا غليظا بخمسة دراهم. موسوعة فقه علي - ص ١٣٨  
Artinya: Ali telah membeli jubah kain tebal seharga lima dirham. (Ensiklopedia Ali Fiqh - hal. 138)

No. 2893

اشترى علي ديباجة ملحمة ب ٤٠٠٠ نساء ، وفي رواية درعا موشحة ، فأحرقها فأخرج منها قيمة عشرين ألفاً . موسوعة فقه علي - ص ١٩ و ١٤٠  
Artinya: Ali telah membeli sutra tebal lembut seharga 4000, dan dalam riwayat lain satu hasta (*Diraa*) di Muwashahah, dia membakarnya dan menggantikan harga tersebut dengan dua puluh ribu dinar. (Ensiklopedia Fiqh Ali - hal.19 dan 140)





No. 2894

اشترى علي إزارا غليظا بخمسة دراهم. موسوعة فقه علي - ص ١٣٨

Artinya: Ali telah membeli kain tebal seharga lima dirham.  
(Ensiklopedia Ali Fiqh - hal. 138)

No. 2895

اشترى علي ديباجة ملحمة ب ٤٠٠٠ نساء ، وفي رواية درعا موشحة ، فأحرقها فأخرج منها قيمة عشرين ألفا .  
موسوعة فقه علي - ص ١٩ و ١٤٠

Artinya: Ali membeli kain sutra lembut dengan harga empat ribu dengan pembayaran tidak tunai, dan pada riwayat membeli sehelai kerudung, maka mengeluarkan nilai dua puluh ribu darinya.  
(Ensiklopedia Ali Fiqh - p.19 and 140)

No. 2896

مات أبو بكر عن قطيفة قديمة مسحوقة ثمنها خمسة دراهم. الكامل ٢ - ص ٢٩١

Artinya: Abu Bakar wafat meninggalkan sebuah *qothofah* (pakaian tebal berharga) yang sudah lama, yang nilainya lima dirham.  
(Al-Kamel 2 - hal. 2614)

No. 2897

في خلافة علي ، أنه خرج من همدان ... وعليه ثوب بسبعة دراهم وقبل تسعة وكذا أخرج سيفاً فباعه وقال لو كان عندي أربعة دراهم ثمن إزار لم ألم أبعه. الكامل ٣ - ص ٢٠١

Artinya: Dalam kekhalifahan Ali, beliau keluar dari daerah Hamadan dan dia mengenakan gaun seharga tujuh dirham dan sebelumnya harganya sembilan dirham. Dia juga mengeluarkan pedang dan menjualnya dan berkata, "Jika saya memiliki empat dirham untuk harga sarung, saya tidak akan menjualnya."  
(Al-Kamil 3, hal. 201)

## 8. Harga Barang-barang Pribadi dan Rumah Tangga

No. 2898

كانت قدية توفل بن الحارث في بدر ألف رمح. وفي البداية والنهاية أن فديته كانت ٤٠٠ دينار. ترتيب ٢ - ص ٣٨ وبداية ٣ - ص ٣٠٠

Artinya: Tebusan Tufel bin Al-Harits di Perang Badar adalah seribu tombak. Dalam kitab Al-Bidayah wa Anihayah tebusan tersebut empat ribu dinar.  
(Tartib 2, hal. 38 dan Awal 3 - hlm. 300)

No. 2899

عمرو بن العاص كان له بستان بالطائف يلقيح كرومه بألف ألف خشبة كل خشية بدرهم. (يبدو أنه كان في أواخر الخلافة الراشدة أو في عهد معاوية). ترتيب ٢ - ص ٤٠٢



Artinya: Amr bin Al-Ash memiliki kebun di Taif, mempunyai seribu pohon, masing-masing pohon dihargai satu dirham (Sepertinya dia berada di akhir Kekhalifahan Ar-Rashidin atau selama di zaman Muawiyah).

(Tartib 2 – hal. 402)

No. 2900

ثُمَّ الْمَجَنِّ عَلَى عَهْد أَبِي بَكْرٍ خَمْسَةَ دَرَاهِمٍ وَفِي رِوَايَةٍ لِأَيُّوبَ ثَلَاثَةَ دَرَاهِمٍ. موسوعة فقه أبي بكر – ص ١٤٠

١٤١-

Artinya: Harga tameng perang pada zaman Abu Bakar adalah lima dirham, dan riwayat lain harganya tidak sama tiga dirham.

(Ensiklopedia Fiqh Abu Bakar, hal. 140-141)

No. 2901

قطع علي يد سارق في بيضة حديد قيمتها ربع دينار. موسوعة فقه علي – ص ٣٣٢

Artinya: Ali memberikan sanksi potong tangan bagi pencuri walau seruas besi berharga senilai seperempat dinar.

(Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 332)

## 9. Harga Bangunan, Tanah, dan Fasilitas

No. 2902

بناء المسجد بعد الهجرة ، ورد تعاون الناس في البناء ولم يرد استعمال عمل مأجور. البداية ٣ - ص ٢١٦

٢١٧

Artinya: Membangun masjid setelah hijrah. Orang-orang bekerja sama dalam pembangunan dan tidak dimaksudkan untuk pekerjaan yang mendapatkan upah.

(Al-Bidayah 3 - hlm. 214-217)

No. 2903

عثمان اشترى على عهد الرسول ﷺ بئر رومة بخمسة وثلاثين ألفا وكان الماء منها يباع القرية بالمد. تراتيب ٢

- ص ٩٥

اشترى دار صفوان بن أمية في مكة بأربعة آلاف درهم فجعلها سجنا. تراتيب ١ - ص ٢٩٨ وموسوعة فقه عمر

- ص ١٣١ و ٣٠٥

Artinya: Utsman Radliyallahu 'anhu, membeli mata air (*bi'ru ar-rumah*) pada masa Nabi, Shallallahu 'alaihi Wasallam, seharga 35 ribu, dan airnya dijual ke pedesaan dengan harga satu *mud*.

(Tartib 2, hal. 95)

Beliau juga membeli rumah Safwan bin Umayyah di Makkah seharga empat ribu dirham, dan menjadikannya penjara.

(Tartib 1, hal. 298, dan Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 131 dan 305)





No. 2904

دار الندوة في مكة اشتراها معاوية في خلافته بمائة ألف من حكيم بن خزام فجعل ثمنها في سبيل الله ، كان حكيم اشتراها في الجاهلية بزق خمر. معجم البلدان ٢ ص ٤٢٣

Artinya: Daru Nadwah (Bangunan yang didirikan oleh Bani Quraisy di Makkah sebagai tempat pertemuan para petinggi) di Makkah dibeli oleh Muawiyah pada masa kekhalifahannya seharga seratus ribu dari Hakim bin Khuzam, maka dia menetapkan harganya tersebut untuk *sabilillah*. Hakim pada masa jahiliah (Pra-Islam) membelinya dengan sebotol anggur.

(Mu'jam Al-Buldan 2, hal. 423)

No. 2905

في عهد عثمان ، اشترى عبد الله بن جعفر سبختين بستين ألفا فأراد على أن يحجر عليه. موسوعة فقه عمر ص ١٤٩

Artinya: Di zaman kekhalifahan Usman *Radliyallahu 'anhu*, Abdullah bin Jafar membeli *Sabkhatin* (dua lahan daratan berlumpur) seharga enam puluh ribu, dan dia ingin menyimpannya.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 149)

No. 2906

دار أبي أيوب الأنصاري ، صارت لمولاء أفلح . فاشترها المغيرة بن عبد الرحمن بن الحارث بن هشام بألف دينار. البداية 3 - ص ٢٠٣

Artinya: Rumah Abu Ayyub al-Ansari, Al-Mughirah bin Abdul-Rahman bin Al-Harits bin Hisyam membelinya seharga seribu dinar.

(Al-Bidayah 3 - hal.203)

البداية 3 - ص ٢٠٣

## 10. Harga Budak

No. 2907

— ثمن العبد في البحرين عن أبي موسى الأشعري ٨٠٠ درهم. موسوعة فقه عمر - ص ٢٢١

Artinya: Harga seorang hambasahaya di negeri Bahrain dari Abi Musa Al-Asyari adalah delapan ratus dirham .

(Ensiklopedi Fiqh Umar hal. 221)

No. 2908

كاتب رجل غلامه على عشرة آلاف وغلام يصنع مثل صناعته ، على عهد عمر. موسوعة فقه عمر - ص ٣٤٠

Artinya: Seorang laki telah membeli budaknya dengan harga sepuluh ribu, dan seorang anak laki-laki (budak) yang akan berkerja seperti profesi yang dilakukan laki-laki yang membelinya, pada masa kekhalifahan Umar.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 340)

No. 2909



كاتب سيرين أنسا على عشرين ألفاً ، على عهد عمر. موسوعة فقه عمر - ص ١٤١

Artinya: Ibnu Sirin menulis harga hambasahaya sebesar dua puluh ribu, pada masa kekhalifahan Umar.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 141)

No. 2910

أبو سعيد المقبري اشترته امرأة بسبعمائة درهم وكاتبته على أربعين ألفاً. موسوعة فقه عمر - ص ٣٤١

Artinya: Abu Said Al-Maqbari, ia membeli seorang hambasahaya wanita seharga tujuh ratus dirham, ia telah membayar empat puluh ribu.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 341)

No. 2911

أعان علي جعدة بن هبيرة بستمائة درهم في شراء خادم (يبدو أنه في خلافته). موسوعة فقه علي - ص

١٠٥

Artinya: Ali Ju'da bin Hubairah membantu dengan imbalan enam ratus dirham untuk membeli seorang hamba sahaya (terjadi masa kekhalifahannya).

(Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 105 )

No. 2912

خديجة ملكت زيد بن حارثة بأربعمائة درهم (قبل البعثة). المفصل في تاريخ العرب ٧ - ص ٤٥٣

Artinya: Khadijah memiliki Zaid bin Haritsah seharga empat ratus dirham (masa sebelum kerasulan Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*).

(Mufashol fi Tarikh Al-'Arabi 7, hal. 4530)

No. 2913

أبو بكر اشترى بلالا به ٢٠٠ درهم وقيل ٣٥٠ وقيل ٤٥٠ (في مكة قبل الهجرة). المفصل في تاريخ العرب ٧

- ص ٤٥٤

Artinya: Abu Bakar membeli Bilal seharga 200 dirham, dan dikatakan juga 350 dan dikatakan juga 450 (di Makkah sebelum hijrah).

(Mufashol fi Tarikh Al-'Arabi 7, hal. 454)

No. 2914

يعقوب باعه نعيم النحام ب ٨٠٠ أو ٧٠٠ أو ٩٠٠ درهم. المفصل في تاريخ العرب ٧ - ص ٤٥٤

Artinya: Yakub dijual oleh Naeem Al-Nahm seharga 800, 700, 900 dirham.

(Mufashol fi Tarikh Al-'Arabi 7, halaman 454)

No. 2915

بريرة كاتبت أهلها على تسع أواق كل سنة أوقية. المفصل في تاريخ العرب ٧ - ص ٤٥٦

Artinya: Barira telah memberikan kepada keluarganya sembilan *uqiyah* setiap tahun satu *uqiyah*.

(Mufashol fi Tarikh Al-'Arabi 7, hal. 356)

No. 2916





عبد الله بن عمر كاتب غلاما له على ٣٥٠٠٠ درهم توضع من آخر كتابته. ٥٠٠ (يبدو أنه كان على عهد عمر). المفصل في تاريخ العرب ٧ - ص ٤٦٦

Artinya: Abdullah bin Umar, memiliki satu budak anak, memberikan bayaran 35.000 dirham ditetapkan sampai dari akhir perbudakannya 5000 (terlihat kondisi ini pada zaman Umar). (Al-Mufashol fi Tarikh Al-'Arabi 7, hal. 477)

No. 2917

افتدت كرامة بنت عبد المسيح من شويل بعد فتح الحيرة بألف درهم ... فلاموه فقال : ماكنت أظن أن عددا أكثر من هذا. الكامل ٢ - ص ٢٦٧

Artinya: Telah menebus Karamah binti Abdul Masih dari Shuwail, setelah penaklukan al-Hira, menebus seribu dirham ... jadi mereka menyalahkan dia dan berkata: "Saya tidak berpikir bahwa ada lebih dari ini." (Al-Kamel 2, hal. 267)

No. 2918

لما ولي عمر استشار في فداء سبايا العرب في الجاهلية والإسلام ... وجعل فداء كل إنسان ستة أبعرة أو سبعة الكامل ٢ - ص ٢٦٠

Artinya: Ketika Umar memimpin, telah ditanyakan perkara *fidah*/penebusan tawanan Arab di era pra-Islam dan Islam. Dia membuat *fidah*/tebusan setiap individunya enam atau tujuh ekor unta.

## 11. Mahar

No. 2919

صداق أم المؤمنين زينب بنت خزيمة اثنا عشر أوقية ونصف . كان ذلك في السنة الرابعة للهجرة. البداية ٤ - ص ٩٠

تزوج عبد الرحمن بن عوف امرأة على وزن نواة من ذهب (يبدو أن ذلك في أوائل الهجرة) فقال له الرسول ﷺ أولم ولو بشاة. أخرجه السنة وابن ماجه.

قال ابن الأثير في جامع الأصول : وزن نواة اسم لما وزنه خمسة دراهم وقيل أرادذهبا قيمته خمسة دراهم. ج ٧ - ص ٤٩٠ - ٤١١ و جه ١ - ص ٦٠٧

Artinya: Mahar Ibu Mukminin Zainab binti Khuzaimah adalah dua belas setengah *uqiyah*. Itu pada tahun keempat Hijrah. (Al-Bidayah 4 - hal. 904)

Abd al-Rahman ibn Auf menikahi seorang wanita dengan mahar seberat *nawat* emas (terlihat kondisinya ini adalah awal Hijrah) dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata kepadanya, "Apakah engkau akan mengadakan acara pernikahan (*walimah*)? Walimahlah meskipun dengan seekor kambing?" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah). Ibn al-Atsir berkata dalam Jami' al-Usul: "Berat *nawat* sebuah nama adalah ketika beratnya lima dirham, dan dikatakan bahwa dia menginginkan emas, yang nilainya adalah lima dirham."

No. 2920



عمر في خلافته حاول تحديد المهور بأربعين أوقية ثم تراجع من رواية أبي يعلى عن مسروق. مطا ٢ - ص ٤  
 Artinya: Umar pada masa kekhalifahannya mencoba membatasi mahar menjadi empat puluh *uqiyah*, kemudian merujuk kembali.  
 (Riwayat Abu Ya'la dari Masruq. Matta 2, hal. 4)

No. 2921

صداق عمر لأُمِّ كُثُومِ بِنْتِ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ ، في أواخر خلافة عمر ، أَرْبَعِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ تَرَاتِيبَ ٢ - ص ٤٠٥

Artinya: Mahar Umar untuk Umm Kultsum binti Ali, semoga Allah meridai mereka, pada akhir kekhalifahan Umar, adalah empat puluh ribu dirham.  
 (Tartib 2, hal. 405)

No. 2922

أجاز عمر خلع امرأة على ألف درهم. موسوعة فقه عمر - ص ٣٠١

Artinya: Umar mengizinkan ketika ada perkara *khulu* seorang wanita memberikan seribu dirham. (Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 301)

No. 2923

قال علي : لا يكون المهر أقل من عشرة دراهم. موسوعة فقه علي - ص ٦٠٦

Artinya: Ali berkata: Mahar tidak boleh kurang dari sepuluh dirham.  
 (Ensiklopedia Fiqh Ali - hal. 606)

## 12. Upah dan Pengeluaran/Nafkah Keluarga

No. 2924

في المزارعة الفاسدة قضى الرسول ﷺ للعامل بأجر المثل ، درهم كل يوم. المبسوط ٣٣ - ص ١٥ - ١٦

Artinya: Pada perkebunan yang hasilnya tidak *bai*, Rasulullah telah menunaikan bagi para pekerja dengan upah yang sama, satu dirham setiap hari.  
 (Al-Mabsout 33, hal. 15-16)

No. 2925

عتاب بن أسيد كان أمير الرسول ﷺ على مكة ، أجرته درهم كل يوم ، وفي رواية أنه جعل له أربعين أوقية (أي ١٦٠٠ درهم) في السنة. تراتيب ١ - ص ٢٦٤

Artinya: Itab bin Usayd waktu itu adalah salah satu Amir di masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, wilayah kepemimpinan kota Makkah. Gajinya satu dirham setiap hari, dan dalam sebuah riwayat bahwasanya dia diberikan empat puluh *uqiyah* (yaitu, 1600 dirham) per tahun.  
 (Tartub 1, hal. 264)

No. 2926





جعل الرسول ﷺ فداء أهل بدر ٤٠٠ أقل ما نودي به أحد منهم من المال. وأكثر ما نودي به ٤٠٠٠ درهم . فداء العباس ٤٠٠ دينار هو وعقيل ونوفل . ومن الأسرى من استؤجر على عمل بمقدار فدائه . البداية ٣ - ص ٢٩٩ - ٣٠٠ و ٣٢٨

وكذا المفصل في تاريخ العرب ج ٧ - ص ٤٤٣ وأيام العرب في الإسلام - ص ٣٠ . يلاحظ أن العرب كانت تعظم الخط والكتابة . تراتيب ١ - ص ٤٩

Artinya: Rasulullah *Shallahu alaihi wasalam*, membuat tebusan Perang Badar 400 paling sedikit dari uang yang diberikan kepada salah satu dari mereka, dan yang paling banyak diberikan kepadanya adalah 4000 dirham. Penebusan Al-Abbas adalah 400 dinar, bersama dengan Aqiel dan Naufail. Ini adalah tawanan yang disewa untuk mengerjakan jumlah penebusannya. (Al-Bidayah 3, hal. 299 - 300 dan 328)

(Dalam kitab Tarikh Arab bagian 7 - hal. 443. Kitab Ayamul Arab - hal 30. Tercatat bahwa orang Arab dulu memuliakan seni kaligrafi dan berbagai tulisan)

No. 2927

أجر أبي بكر في خلافته : - بردان إذا أخلقهما وضعهما وأخذ مثلهما - . نصف شاة ليس فيها رأس ولا حوايا البطن. دابة إذا سافر ، نفقة أهله كما كان ينفق عليهم قبل أن يستخلف . وقد أنفق في سنتين وبعض أخرى ٨٠٠٠ درهم . مجموع مدة خلافته ٨٠٧ يوما من ١١/١٣/٣ إلى ٢٢/٦/١٣ هـ. موسوعة أبي بكر - ص ٥٧ . وذكر ابن الأثير والحضري أن رزقه كان في السنة ٦٠٠٠ درهم. تاريخ الأمم الإسلامية ١ - ص ١٩٥ والكامل ٢ - ص ٢٩١

Artinya: Besaran Gaji khalifah Abu Bakar pada masa jabatannya: inventaris dua kain Burdah, jika beliau pakai dan gabungkan setelah pakai boleh mengambil yang sejenisnya. Separuh daging domba tanpa kepala dan tanpa isi perutnya, seekor binatang tunggangan/kendaraan jika beliau bepergian, nafkah keluarganya seperti yang biasa beliau keluarkan untuk mereka sebelum diangkat sebagai khalifah. Dalam dua tahun dan beberapa bulan sebesar 8.000 dirham. Total masa kekhalifahannya adalah 807 hari, dari 13/3/11 H. hingga 13/6/22 H.

(Ensiklopedia Abu Bakar - hal.57)

Ibn Al-Atheer dan Al-Hadari menyatakan bahwa harta yang diberikan semasa jabatannya adalah 6.000 dirham per tahun.

(Tarikh Al-Umam Al-Islamiyyah 1, hal. 195. Al-Kamil 2, hal. 291)

No. 2928

أجر أبي بكر ٢٠٠٠ درهم ثم طلب الزيادة فزادوه ٥٠٠ درهم. تراتيب ١ - ص ٥ و ٢٦٥

Artinya: Upah Abu Bakar adalah 2000 dirham, kemudian dia meminta kenaikan, dan mereka menaikkannya 500 dirham.

(Tartib 1, hal. 265)

No. 2929



“أربعة آلاف فما دونها نفقة وما فوقها كنز” قول لعلي (يبدو أنه كان في زمن خلافته). موسوعة فقه علي - ص ٢٨ و ٥٥٠

Artinya: “Empat ribu atau kurang adalah nafkah pengeluaran, dan apa yang lebih dari itu adalah harta simpanan,” perkataan Ali (sepertinya pada masa kekhalifahannya). (Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 28, 550)

No. 2930

لم تكن العرب تحب عمل المهنة بأيديها . مولى صنع المنبر للرسول ﷺ بالمدينة. تراتيب ١ - ص ٦٦ - ٦٩

Artinya: Orang Arab tidak suka melakukan pekerjaan profesinya dengan tangan mereka sendiri. Ahli pembuatan (diperintahkan agar) mimbar-mimbar untuk Rasul, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, di Madinah.

(Tarhib 1 – hal. 66-694)

No. 2931

عَلِيّ بَيْنَ أَبِي طَالِبٍ رَزَقَ شُرَيْحًا خَمْسِمِائَةً. تراتيب ١ - ص ٢٦٤

Artinya: Ali bin Abi Tholib telah memberikan uang kepada Syuraih lima ratus.

No. 2932

في قسمة الفيء كان الرسول ﷺ يعطي الأعزب حظاً واحداً والمتزوج حظين. تراتيب ١ - ص ٢٢٤

Artinya: Dalam membagi *fai* (harta rampasan perang), Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* biasa memberikan satu porsi bagi yang belum menikah, dua porsi untuk yang sudah menikah (Tartib 1 – hal. 224)

No. 2933

طعام أهل الصفة كُلِّ يَوْمٍ مُدَّانٍ مِنْ تَمْرٍ. تراتيب ١ - ص ٤٧٥

Artinya: Makanan Ahli Shuffah setiap harinya dua *mud* dari kurma.

(Tartib 1 – hal. 475)

No. 2934

راتب الحارث بن الحكم عامل عثمان على السوق درهمان كل يوم. تراتيب ٢ - ص ٣٦

Artinya: Gaji Al-Harits bin Al-Hakam, pekerja Usman di pasar, adalah dua dirham per hari. (Tartib 2, hal. 36)

No. 2935

كان سلمان ينسج الخوص ويأكل من عمل يده. تراتيب ٢ - ص ٩٢

Artinya: Salman biasa menenun anyaman dan makan dari hasil karyanya sendiri.

(Tartib 2, hal. 92)

No. 2936

أعطى النبي ﷺ الحجام أجرته درهما. تراتيب ٢ - ص ١٠٥

Artinya: Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, memberikan upahnya kepada tukang bekam satu dirham.

(Tartib 2, hal. 105)

No. 2937





جعل عمر في ولايته لمن رد الأبق ديناراً أو اثني عشر درهماً. موسوعة فقه عمر – ص ١٩٠

Artinya: Umar telah menjadikan dalam perwaliannya kepada mereka yang mengembalikan hambasanya yang kabur adalah satu dinar atau dua belas dirham.

(Ensiklopedi Fiqih Umar – hal. 190)

No. 2938

وجعل علي لمن رد العبد الأبق ديناراً أو اثني عشر درهماً كذلك. موسوعة فقه علي – ص ١٦٩

Artinya: Kebijakan kekhalifahan Ali, bagi yang mengembalikan budak yang tersesat itu satu dinar atau dua belas dirham.

(Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 169)

No. 2939

فرض الصحابة لعمر راتباً قدره ستة آلاف في السنة ، غير أن النص عن عمر يذكر أن ذلك كان بعد فتح القادسية ودمشق. موسوعة فقه عمر – ص ٥٣٤

Artinya: Para sahabat menyepakati memberikan gaji untuk Umar sebanyak enam ribu per tahun, bahwa *nash* tentang Umar tersebut telah dijelaskan setelah penaklukan Al-Qadisiyah dan Damaskus.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 534)

No. 2940

عمر رزق عياض بن غنم حين ولاه جند حمص كل يوم ديناراً وشاة ومداً. ترتيب ١ – ص ٢٦٤

Artinya: Umar telah memberikan imbalan kepada Iyadh bin Ghanem ketika menjadi pemimpin pasukan tentara Homs setiap harinya satu dinar, seekor domba, dan satu *mud* (makanan).

(Tartib 1, hal. 264)

No. 2941

رواتب ولاية عمر : معاوية في الشام ١٠٠٠ دينار ، عثمان بن حنيف فيالعراق ٥٠٠٠ درهم إضافة إلى ربع شاة وخمسة دراهم يومياً ، عمار في الكوفة ٦٠٠ درهم في الشهر إضافة إلى نصف شاة يومياً ، ابن مسعود ١٠٠ درهم في الشهر ونصفشاة يومياً ، شريح قاضي الكوفة ١٠٠ درهم كل شهر وعشرة أجرة كل شهر ، سليمان بن ربيعة ٥٠٠ درهم كل شهر ، عياض وإلي حمص دينار وشاة ومد كل يوم. موسوعة فقه عمر – ص ٥٣٤ –

٥٣٥

Artinya: Besaran gaji para pejabat dimasa Umar: Muawiyah di Syam 1000 dinar, Usman bin Hanif di Irak 5.000 dirham ditambah seperempat domba dan lima dirham per hari, Ammar di Kufah 600 dirham per bulan ditambah setengah domba per hari, Ibn Mas'ud 100 dirham per bulan dan setengah domba per hari, hakim Kufah adalah 100 dirham setiap bulan dan sepuluh *ajribah* setiap bulan, Sulaiman Ibn Rabi'ah 500 dirham setiap bulan, Iyad pejabat di Homs satu dinar dan seekor domba serta satu *mud* setiap hari.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 534-535)

No. 2942



نهى علي الرجل يملك القليل أن يوصي ، فقد نهي رجلا من بني هاشم وقال : قال الله تبارك وتعالى “إن ترك خيرا “ ، “وإنما تركت مالا يسيرا ، فدعه لأهلك “ ، ونهى مولى عنده ٧٠٠ درهم عن الوصية ، وقال عمن ترك ثلاثمائة دينار أو أربعمائة ولم يوص : ليس بشيء ، إنما قال الله “إن ترك خيرا .” موسوعة فقه علي - ص

٦٢٣ - ٦٢٤

Artinya: Ali melarang orang yang memiliki sedikit untuk berwakaf, karena dia melarang seorang pria dari Bani Hasyim dan berkata: “Allah, Yang Maha Suci dan Maha Tinggi, berfirman: ‘Jika dia meninggalkan sesuatu yang baik, Aku hanya meninggalkan sedikit uang, maka serahkan pada keluargamu empat ratus dan tidak membuat wasiat: bukan untuk apa pun,’ tetapi Tuhan berfirman, ‘Dia meninggalkan sesuatu yang baik.’”

(Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 623-624)

No. 2943

فرض علي نفقة للزوجة نصف صاع من بر في اليوم و ١٢ درهما نفقة في الشهر ، أربعة للخادم وثمانية للمرأة منها اثنان للقطن والكتان ، وفرض مثل ذلك للأرامل الذين لا منفق لهم . موسوعة فقه علي - ص ٥٠٤ و

٥٨٨

Artinya: Dia membebankan kepadaku tunjangan untuk istri, setengah *sha* ' haji per hari dan 12 dirham pemeliharaan per bulan, empat untuk hamba, dan delapan untuk wanita, termasuk dua untuk kapas dan linen, dan hal yang sama dikenakan pada janda yang tidak dibelanjakan untuk mereka.

(Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 504 dan 584)

No. 2944

هاجر أبو بكر ومعه ٥٠٠٠ درهم. البداية ٣ - ص ١٧٩ والكامل ٢ - ص ٢٩٠

Artinya: Abu Bakar telah hijrah dan dia membawa lima ribu dirham.

(Al-Bidayah 3, hal. 179, dan Al-Kamil, hal. 290)

No. 2945

أمر عمر بمديين من قمح فطحنا ثم خبزا ثم أدمهما بقسطين زيتا ثم أجلب عليهما ثلاثين رجلا فكان كفاية شعبهم - غداء وعشاء - ثم قال عمر : إني فرضت لكل نفس مسلمة في كل شهر مديي حنطة وقسطي خل

وقسطي زيت. موسوعة فقه عمر - ص ٥٤٠

Artinya: Umar memerintahkan dua *mud* gandum untuk dimasak, lalu menggilingnya, kemudian menjadi roti, kemudian menambahkan dua *mud* minyak ke dalamnya, lalu membawa tiga puluh orang untuk menyantap makanan tersebut, dan itu cukup mengenyangkan bagi mereka -makan siang dan makan malam- lalu Umar berkata: “Sesungguhnya aku telah mewajibkan bagi setiap mulimah setiap bulan dua *mud* gandum, dua takaran cuka, dan dua takaran minyak.”

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 540)

وذكر مثله ابن سعد وقال جريبا بدلا من مدي ، الطبقات الكبرى ٣ - ص ٣٠٥ .





Artinya: Dan Ibn Sa`d menyebutkan hal yang sama, dan berkata, “Dua kantong sebagai ganti dari dua *mud*.”

(Al-Tabaqat Al-Kubra 3, hal. 305)

وذكر مثله المبرد. وأضاف أن ذلك كان قبل فتح المدائن ووقع خزائن كسرى بين أيدي المسلمين. الكامل ٢ -

ص ٣٥١

Artinya: Dan dijelaskan seperti yang lalu, adanya alat pendingin, menambahkan bahwa ini sebelum penaklukan Al-Mada'in, dan jatuhnya harta Heraclius ke tangan kaum Muslim.

(Al-Kamil 2, hal. 351)

No. 2946

في عام الرمادة أصلح عمرو بن العاص بحر القلزم وأرسل فيه الطعام إلى المدينة نصار الطعام بالمدينة كسعر مصر

الكامل ٢ - ص ٣٨٩

Artinya: Pada tahun al-Ramada, Amr ibn al-Ash memperbaiki lautan/Bahr al-Qulzam dan mengirim makanan ke Madinah, sebagai *supply* makanan seperti gandum ke Madinah, gandum ke Mesir.

(Al-Kamil 2, hal. 389)

No. 2947

أبو لؤلؤة ، قاتل عمر بن الخطاب كان خراجه كل يوم درهمان ولم يعتبره عمر كثيراً ، أما صناعته فكان مجارا

نقاشا حداداً. الكامل ٣ - ص ٢٦

Artinya: Abu Lulu'ah, pembunuh Umar bin Khattab, *kharajnya* setiap hari dua dirham, dan belum dianggap hal tersebut banyak (sebagai sangsi telah membunuh Umar). Adapun kegiatannya, Abu Lulu'a itu adalah pengukir/pengecat di pandai besi.

(Al-Kamel 3, hal. 264)

### 13. Hadiah dan Dedikasi

No. 2948

جوائز وفد تميم كل واحد منهم اثنا عشرة أوقية ونشا ، ولوفد آخر لكل واحد خمس أواق. ترتيب ١ - ص

٤٥٢ - ٤٥١

Artinya: Penghargaan delegasi Tamim, masing-masing diberikan dua belas *uqiyah* dan makanan dari jagung, dan untuk delegasi lain masing-masing lima *uqiyah*.

(Tartib 1, hal. 451-452)

No. 2949

أجاز الرسول ﷺ عامل قيصر على عمان بخسمائة درهم. ترتيب ١ - ص ٢٠١

Artinya: Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, telah memberikan hadiah kepada pekerja kerajaan Oman sebesar lima ratus dirham.

(Taratib 1, hal. 201)



No. 2950

أقطع الرسول ﷺ من فذك محيصة بن مسعود ثلاثين وسقا من تمر وثلاثين وستا من شعير. البداية ٤ - ص ٢٠٢

Artinya: Nabi, *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memutuskan tawanan Mahisoh bin Mas'ud tiga puluh *wasaq* kurma dan tiga puluh enam *wasaq* jelai (padi-padian, sejenis gandum). (Al-Bidayah 4, hal. 202)

No. 2951

أمر الرسول ﷺ بلالا أن يعطي العباس بن مرداس حلة ، وأعطى غيره بردا. تراتيب ١ - ص ٤٤٢

Artinya: Rasulullah, *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, memerintahkan Bilal untuk memberi Al-Abbas bin Mirdas *hullah*/pakaian, dan dia memberi orang lain *burda*/sepotong pakaian. (Taratib 1, hal. 442)

No. 2952

جائزة عمر لعبد الله بن جرير البجلي ثمانون دينارا وجائزته لأم كرز البجلية ثمانون ديناراً وناقاة ذلول وقطيفة حمراء. موسوعة فقه عمر - ص ٦٣ - ٦٤

Artinya: Hadiah Umar untuk Abdullah bin Jarir Al-Bajali adalah delapan puluh dinar, dan hadiahnya untuk Umm Karaz Al-Bajaliyah adalah delapan puluh dinar, berikut unta betina *zhoul* dan *kotifah*/ beludru merah. (Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 63 – 640)

No. 2953

أجاز عمر بألف دينار. موسوعة فقه عمر - ص ١٨١ و ٦٥٨

Artinya: Umar telah memberikan hadiah sebanyak seribu dinar. (Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 181 dan 658)

No. 2954

في عام الرمادة أجاز عمر أبا عبيدة بأربعة آلاف على توزيعه الطعام على الناس حول المدينة. الكامل ٢ - ص ٣٨٩

Artinya: Pada tahun ramadah, Umar Abba Obeida diberi wewenang untuk mendistribusikan makanan kepada orang-orang di sekitar kota. (Al-Kamel 2, hal. 38)

#### 14. Hadiah/Pemberian

No. 2955

بعد أن جاء فيء كسرى وفيء البحرين ، جعل عمر الأعطيات كما يلي: عائشة ١٢٠٠٠ ، وكل من صفية وجويرية ٦٠٠٠ وباقي نساء النبي ﷺ ١٠٠٠٠ لكل منهن ، المهاجرون البديون ٥٠٠٠ درهم ، وكذا أسامة بن زيد ، البديون الأنصار والمهاجرون بعد بدر ٤٠٠٠ ، إلا عبد الله بن عمر ٣٥٠٠. أنصار بعد بدر ٣٠٠٠





من حضر الحديبية وفتح مكة وأبناء المهاجرين ومن شهد القادسية أو اليرموك ١٥٠٠. بعض النساء ١٠٠٠  
والهرمزان ٢٠٠٠. موسوعة فقه عمر - ص ٥٣٧ - ٥٣٩ وطبقات ابن سعد 3 - ص ٢٩٠ - ٢٩٩

Artinya: Setelah tiba dari Kaisar Heraclius dan dari negeri Bahrain, Umar mendistribusikan hadiah sebagai berikut: Aisyah 12.000 dirham, dan masing-masing untuk Safiyya dan Juwayriyah 6000, dan istri nabi yang lain, masing-masing 10.000. Muhajir Perang Badar diberikan 5.000 dirham, demikian juga Usamah bin Zaid, Ansar, dan Muhajir Perang Badar veterannya mendapatkan 4.000, kecuali Abdullah bin Umar 3500, Ansar veteran Badar 3.000. Mereka yang ikut serta perang Hudaibiyah dan *fathu* Makkah/penaklukan kota Makkah serta anak-anak Muhajirin, dan yang ikut serta perang Qadisiyah atau Yarmuk mendapatkan 1500. Beberapa wanitanya mendapatkan 1.000, dan perwira militer Al-Hormuzan/bangsawan persia, mendapatkan 2.000.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 537-539 dan Tabqat Ibn Saad 3, hal. 295-299)

No. 2956

لم يذكر في موسوعة فقه عمر مقدار ما فرضه للزوجة ، أما المولود نعتاؤه ١٠٠ درهم كل سنة ، البالغ كان  
عطاؤه ٥٠٠ أو ٦٠٠ درهم. موسوعة فقه عمر - ص ٥٣٩

Artinya: Tidak disebutkan dalam Ensiklopedia Fiqh Umar jumlah yang ditetapkan untuk para istri. Adapun bayi yang baru lahir kami memberinya 100 dirham setiap tahun, dan orang dewasa memberinya 500 atau 600 dirham.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 539)

No. 2957

رغب عمر في آخر حياته أن يجعل عطاء الرجل ٤٠٠٠ : ١٠٠٠ لسلاحه ، و ١٠٠٠ لفرسه ، و ١٠٠٠ لأهله  
، و ١٠٠٠ لتفخته. موسوعة فقه عمر - ص ٥٤٤

Artinya: Di akhir hayatnya, Umar berkeinginan untuk memberikan sumbangan kepada seorang pria 4.000: 1.000 untuk senjatanya, 1.000 untuk kudanya, 1.000 untuk keluarganya, dan 1.000 untuk pengeluarannya.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 544)

وقال في الكامل : ألفا يجعلها الرجل في أهله وألفاً يزودها معه وألفاً يتجهز بها وألفاً يتفرق بها. الكامل ٢ -  
ص ٣٥١

Artinya: Dan dia berkata dalam kitab Al-Kamil: “Seribu untuk seorang lelaki di keluarganya, seribu yang dia berikan bersamanya, seribu yang dia persiapkan, dan seribu untuk yang menemaninya.”

(Al-Kamil, Juz 2, Hal. 351)

ونقل ابن سعد قول عمر “لئن عشت لأجعلن عطاء المسلمين ثلاثة آلاف. “ طبقات ابن سعد ٣ - ص

٣٠٤

Artinya: Ibn Saad mengutip perkataan Umar, “Jika aku hidup, aku akan memberikan pemberian untuk kaum Muslimin tiga ribu.”

(Tabqat Ibn Sa'd 3, hal. 304)

No. 2958



أسلم الرقيل دهقان النهرين ففرض له عمر في ألفين. موسوعة فقه عمر – ص ١٨٦

Artinya: Al-Raqil *Dahqan* telah masuk berserah diri di *Dahqan* dua sungai, maka Umar membebaskan kepadanya dalam dua ribu.

(Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 186)

No. 2959

جعل علي ( ويبدو أن ذلك كان منذ عهد الرسول ﷺ ) للراجل سهمًا وللفارسي ثلاثة أسهم ، سهم له وسهمان

لفرسه. موسوعة فقه علي – ص ٤٩٨

Artinya: Ali bin Abi Thalib *Radliyallahu 'anhu* membuat keputusan distribusi harta rampasan perang (dan nampak sepertinya bahwa kondisi tersebut terjadi sejak zaman Rasulullah *Shallahu 'alaihi Wasallam*) bagi para prajurit baginya satu porsi, bagi pengendara kuda tiga porsi bagian, satu untuknya dan dua porsi untuk kudanya.

(Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 498)

No. 2960

أبقى علي عطاء المولود واللقيط ١٠٠ درهم (في السنة) موسوعة فقه علي – ص ٣، ٥ وذكر ابن سعد أن

عمر جعل اللقيط على مائة وفرض له رزقا (أي طعاما) يأخذه وليه كل شهر ما يصلحه. طبقات ابن سعد ٣

– ص ٢٩٨

Artinya: Pemberian untuk bayi yang baru lahir atau kehilangan bayi, sebesar 100 dirham (per tahun). (Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 3-5) Ibn Saad menyebutkan bahwa Umar memberikan pemberian kepada bayi yang terlantar 100 dirham dan mewajibkan untuk memberi makan bayi tersebut (yaitu, makanan) walinya mengambil bagian tersebut setiap bulan sesuai apa yang dibutuhkannya.

(Tabqat Ibn Saad 3, hal. 298)

No. 2961

في حوادث أهل الكوفة ضد عثمان ، أن واليه سعيد يريد علي نقصانناكم على مائة (ويبدو أنهم كن علي

.٥٠٠) (الكامل ٣ – ص ٧٤

Artinya: Dalam insiden orang-orang Kufah melawan 'Ashman, gubernurnya yang bernama Sa'ad, ingin pengurangan jumlah kaum wanita berjumlah seratus (dan tampaknya mereka lebih dari 500).

(Al-Kamel 3, hal. 74)

## 15. Pemberian dan Batas Kelayakan Zakat

No. 2962

قال علي : لا يأخذ الزكاة من له خمسون درهما ، ولا يعطاها من له خمسون درهما. موسوعة فقه علي – ص

٣١٠

Artinya: Ali berkata: “Dia tidak mengambil zakat dari orang yang memiliki lima puluh dirham, dan dia tidak memberikannya kepada orang yang memiliki lima puluh dirham.”

(Ensiklopedia Fiqh Ali, hal. 310)





## 16. Zakat Fitrah, Kafarat, dan Sedekah

No. 2963

في كفارة اليمين ، إطعام عشرة مساكين ، يعطى كل مسكين صاعاً من شعير أو صاعاً من تمر أو نصف صاع من قمح أسوة بزكاة الفطر ، من قول عمر . موسوعة فقه عمر - ص ٢٨٥

Artinya: Sebagai tebusan *kaffarah*, orang yang bersumpah, memberi makan sepuluh orang miskin, setiap orang miskin diberi satu *sha'* jelai (padi-padian, sejenis gandum), atau satu *sha'* kurma, atau setengah *sha'* gandum. Serupa dengan zakat fitrah, menurut Umar. (Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 285)

No. 2964

في كفارة اليمين عند الإطعام ، قال عمر : قال : أَطْعِمْ عَنِّي صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ شَعِيرٍ ، أَوْ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرِّ . موسوعة فقه عمر - ص ٤٩٦

Artinya: Tentang *kaffarah*, sumpah mesti memberikan makan (kepada fakir miskin), Umar bin Khattab *Radliyallahu 'anhu*, berkata: “Berilah makanan dari pada makanan yang dimiliki kepadaku sebanyak satu *sha'* kurma atau jelai, atau setengah *sha'* gandum.” (Ensiklopedia Fiqh Umar, hal. 496)

No. 2965

عن كعب بن عجرة : أن رسول الله ﷺ قال (في كفارة الحلق للمحرم) : وإن شئت فأطعم ثلاثة أصع - أو إطعام ستة مساكين نصف صاع . موسوعة فقه علي - ص ٢١٣

Artinya: Dari Ka'b bin Ujrah: “Bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, berkata (dalam *kaffarah*/penebusan dosa mencukur rambut bagi yang sedang melaksanakan ihram (dilarang)). Jika telah melanggar maka berikanlah makan tiga *sha'* atau berikan enam orang fakir miskin sebanyak setengah *sha'*.” (Fiqh Ali, hal. 213)

No. 2966

صدقة الفطر كانت نصف صاعٍ من بر على عهد الرسول ﷺ وأبي بكر . من رواية سعيد بن المسيب . موسوعة فقه أبي بكر - ص ١٣٢

Artinya: Sedekah Fitrah adalah setengah *sha'* kebajikan pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan Abu Bakar. Dari riwayat Sa'id bin Al-Musayyab. (Ensiklopedia Abu Bakar, hal. 132)

No. 2967

قضى علي جزء حلق الشعر للمحرم بصوم ثلاثة أيام أو إطعام ستة مساكين نصف صاع . موسوعة فقه علي - ص ٢١٣

Artinya: Telah ditentukan bahwa hukuman untuk mencukur rambut bagi seorang yang melaksanakan ihram, mesti harus berpuasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin setengah *sha'*. (Ensiklopedia Fiqh, hal. 213)



No. 2968

قضى علي في الإطعام نِصْفُ صَاعِ قَمْحٍ، أَوْ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ أَوْ تَمْرٍ لِكُلِّ مَسْكِينٍ غَدَاءً وَعِشَاءً ، وَالْكَسْوَةَ ثَوْبَ  
تَجَزَى فِيهِ الصَّلَاةَ ، مَوْسُوعَةُ فَهِيَ عَلَى - ص ٢٣٤

Artinya: Ali memerintahkan untuk memberi makan setengah *sha'* gandum, atau satu *sha'* jelai, atau satu *sha'* kurma untuk setiap orang miskin makan siang dan makan malam. Dan pakaian itu adalah pakaian yang cukup untuk salat.  
(Ensiklopedia Fiqh, hal. 234)

No. 2969

كَثُرَتْ الْحِنْطَةُ عَلَى عَهْدِ عَلِيٍّ نَزَادَ نِصْفِ صَاعٍ. مَوْسُوعَةُ فَهِيَ عَلَى - ص ٣١٢

Artinya: Gandum meningkat selama zaman Ali, maka ditambahkan setengah *sha'*.  
(Ensiklopedia Fiqh, hal. 312)

No. 2970

في تفسير آية الظهر ، وردت الكفارة نصف وسق من تمر لإطعام ستين مسكينا .. وقالت : وأنا سأعينه بفرق ،  
وفي رواية خمسة عشر صاعا .. وكانوا يرون أن عند أوس مثلها ,, شذرات الذهب - ص ١٩ . وفي تفسير  
الطبري “ فرعاه صلي الله عليه وسلم بشطر وسق ثلاثين صاعاً .. ليطعم ستين مسكينا - الطبري ١٤ - ص  
٣

Artinya: Dalam tafsir ayat *zihar*, tebusan diberikan sebagai setengah *wasaq* kurma untuk memberi makan enam puluh orang miskin ... dan dia berkata: “Saya akan membantunya dengan perbedaan, dan dalam riwayat lima belas *sha'* ... dan mereka mengira Aws menyukainya, bongkahan emas.”

(hal. 19)

(Dalam Tafsir Al-Tabari, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, mengangkatnya dengan setengah dan *wasaq* selama tiga puluh *sha'* untuk memberi makan enam puluh orang miskin. Al-Tabari 14, hal. 3)

## 17. *Jizyah* (Upeti) dan *Kharraj* (Pajak)

No. 2971

أبقى على الجزية على ما كانت عليه على عهد عمر : على المياسير من أهل - الذمة ٤٨ درهما ، وعلى الأوساط  
دينار وثلاثة دراهم. الرحيلي ١ - ص ١٨٨ - ١٩٣

Artinya: Penyimpanan terhadap *jizyah* seperti pada masa Umar: 48 dirham pada orang-orang *zhimmah*, dan rata-rata satu dinar, dan tiga dirham.  
(Ar-Rahil, hal.177-193)

No. 2972

الخراج في العراق على عهد علي روايتان:

الأولى : درهما وثلاثا درهم + صاع حنطة على جريب البر الغليظ . درهما على جريب البر الوسط . درهم  
على جريب البر الدقيق . عشرة دراهم على جريب النخل والشجر والكروم.





الثانية : درهم ونصف على جريب البر الغليظ. درهم على جريب الزرع الوسط . ثلثا درهم على جريب الزرع الدقيق. عشرة دراهم على جريب الزرع والشجر والكروم والبساتين. الخراج - ص ١٥٣

Artinya: *Al-Kharaj* (pajak) di Irak pada masa pemerintahan Ali dua pendapat: Yang pertama: dua dirham dan dua pertiga dirham + satu *sha'* gandum sama seperti sekantong gandum yang masih kasar. Dua dirham sama seperti sekantong gandum yang setengah kasar. Satu dirham sama seperti sekantong tepung gandum. Sepuluh dirham pada pohon palem, pohon dan tanaman merambat. Yang kedua: satu setengah dirham sama seperti sekantong gandum yang masih kasar. Satu dirham sama seperti sekantong benih setengah kasar. Dua pertiga Dirham sama sekantong benih halus. Sepuluh Dirham sama seperti sekantong benih, pohon, dan tanaman merambat, dan semak belukar.

(*Al-Kharaj*, hal. 153)

No. 2973

الخراج في مصر على عهد عمر : ثلاثة أرادب حنطة أو دينار على جريب الأرض ، وفي رواية ثلاثة أرادب وقسطا خل . الخراج - ص ١٥٤

Artinya: Pajak di Mesir pada masa Umar adalah: tiga tumpukan gandum atau satu dinar pada butir tanah. Dan dalam riwayat tiga tumpukan dan sebagian cuka.

(*Al-Kharaj*, hal.154)

No. 2974

كانت الجزية في مصر على عهد عمر دينارين على كل حالم . الخراج - ص ١٥٤

Artinya:

Upeti di Mesir pada zaman Umar dua dinar untuk setiap pemimpi.

(*Al-Kharaj*, hal.154)

## 18. *Naqdani* (Emas dan Perak)

No. 2975

الدينار يساوي عشرة دراهم ، فيه نصوص كثيرة ذكرت في الفقرات السابقة.

Artinya: Satu dinar sama dengan sepuluh dirham, dan banyak *nash* yang disebutkan di paragraf-paragraf sebelumnya.

No. 2976

الدينار يساوي اثني عشر درهما : حد السرقة ربع دينار أو ثلاثة دراهم . الرحيلي ١ - ص ١٨٨ - ١٩٣ وانظر أيضا فقرة الديات.

Artinya: Satu dinar sama dengan dua belas dirham: batas pencurian adalah seperempat dinar atau tiga dirham.

(*Ar-Rahil 1*, hal. 188 – 193, dan bisa dilihat juga pembahasan *diyat*)

No. 2977

في جعل ردّ الأبقى على عهد عمر ، دينار يساوي ١٢ درهما . موسوعة فقه عمر - ص ١٩٠



Artinya: Dalam memberikan tanggapan dari kondisi sebagian di Era Umar, satu dinar sama dengan 12 dirham.

(Mausu'ah Fiqh 'Umar, hal. 190)

No. 2978

فِي الدِّيَاتِ ، وَجُوبُ الدَّهَبِ عَلَى أَهْلِ الثُّرَى فِيهِ تَغْلِيظٌ فَلَا يُزَادُ عِنْدَ تَغْلِيظِ الدِّيَةِ - موسوعة فقه عمر - ص ٢١٧ و ٢٢٧

Artinya: Pada permasalahan *diyāt*, diwajibkannya membayar emas bagi penduduk desa padanya ada perkara yang berlebihan maka tidaklah diperbolehkan menambah kelebihan beban pada *diyāt*.

(Mausu'ah Fiqh 'Umar, hal. 217 dan 227)

No. 2979

فِي الزَّكَاةِ وَرَدَ فِي كُلِّ عِشْرِينَ دِينَارًا نِصْفَ دِينَارٍ "وما زاد على ذلك في سُكْلٍ أَرْبَعَةَ دَنَانِيرٍ دَرَاهِمٌ" . نقلًا عن الأموال موسوعة فقه عمر - ص ٣٥٥

Artinya: Dalam zakat disebutkan bahwa untuk setiap dua puluh dinar, diberikan setengah dinar, "... dan lebih dari itu dalam setiap empat dinar adalah satu dirham."

(Mengutip dari beberapa harta. Mausu'ah Fiqh 'Umar, hal. 355)

No. 2980

سَأَلَ مَمْلُوكٌ لِبَنِي هَاشِمٍ عُمَرَ فَقَالَ إِنَّ لِي مَالًا، أَفَأُزَكِّيهِ؟ قَالَ: لَا قَالَ: أَفَأَنْصَدُقُ؟ قَالَ بِالذَّرْهِمِ وَ بِالرَّغِيفِ.

موسوعة فقه عمر صفحة ٤١٢

Artinya: Seorang budak Bani Hasyim bertanya kepada Umar, dan dia berkata, "Saya punya uang, haruskah saya membayarnya sebagai zakat?" Dia berkata: "Tidak." Dia berkata: "Haruskah kamu memberi sedekah?" Dia berkata: "Dengan dirham dan sepotong roti."

(Mausu'ah Fiqh Umar, hal. 412)

ملاحظات عامة على الفهرس الهجائي





## Indeks Alfabet

1 - Indeks ini mencakup sekitar 268 kata, dan angka di bawah setiap kata adalah nomor teks dari ayat suci, hadits, dan atsar yang terkait. Bilangan diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Kami membedakan angka-angka yang merujuk pada ayat-ayat mulia dengan menempatkannya dalam bingkai seperti 1131

2- Di akhir nomor setiap kata, itu dirujuk ke kata-kata lain yang terkait erat termasuk dalam indeks.

3 - Teks di bawah setiap kata adalah teks yang memuat kata secara harafiah, atau turunan yang memuat huruf-huruf dari kata yang sama tanpa dipisahkan koma, dan dicatat perubahan urutan hurufnya, karena pencarian kata-kata dilakukan melalui komputer, kata "bayar" Misalnya, teks yang meliputi: "upahnya, upahnya, upahnya akan muncul di bawahnya."

Gajinya, dua sewa...dst." Namun, teks yang mengandung kata "sewa, sewa" tidak akan muncul bersamanya, dan kata "jual" akan digarisbawahi oleh teks yang mengandung kata "jual, jual."

Saya menjual." Namun, teks yang menyertakan kata-kata seperti: "Terjual, penjual, jual ... dll." tidak akan muncul.

4 - Pencarian komputer dapat membedakan antara kata-kata yang hurufnya sama, tetapi pembentukannya berbeda, seperti: "Jamal" dan "Jamal", tetapi karena tidak ada pembentukan teks hadits, daftar itu mungkin termasuk kata-kata yang tidak diinginkan. Ada juga beberapa kata yang benar-benar identik seperti "emas" (kata kerja emas berarti), kata "emas" (mansob) yang berarti logam dan "pemilik" (terdiri dari uang dan orang pertama), dan "pemilik" (terdiri dari artikel interogatif ma dan tetangga) dan Al-Majrouh setelah itu), dan banyak seperti itu. Jika daftar itu mencakup beberapa kesalahan, itu pasti tidak disengaja, dan itu terjadi meskipun perduli.

e- Untuk menghindari dua masalah sebagaimana dimaksud pada (3) dan (4) di atas, saya mencocokkan nomor teks yang diberikan oleh komputer dengan teks buku, sehingga kata-kata tersebut dikeluarkan.

Tidak dimaksudkan (sebagaimana dimaksud dalam 340) dan turunannya ditambahkan dengan mengabaikan komputer (seperti yang disebutkan dalam "3") Namun demikian, pembaca harus memaafkan beberapa kesalahan yang mungkin dia temukan, karena dia berusaha keras sebelum mencapai itu sedikit.

6 - Teks telah ditambahkan di bawah banyak kata yang menunjukkan arti kata tersebut, meskipun tidak termasuk dalam pengucapannya. Misalnya, teks "Kecuali orang yang mengatakan dengan tangannya seperti ini dan itu" ditambahkan di bawah kata "amal" karena itu adalah makna yang dimaksudkan, dan pembaca tidak mengharapkan indeks untuk memasukkan kata "seperti ini."



7 - Saya harus mencatat di sini terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Saudara Salah Al-Sir, seorang karyawan komputer di Pusat Penelitian Ekonomi Islam Universitas King Abdul Aziz di Jeddah atas usaha dan perhatian besar yang dia berikan dalam menyalin buku ini di komputer dan kemudian dalam mengekstrak nomor teks yang menyertakan kata-kata indeks alfabet ini. Saya sangat berterima kasih padanya, dan semoga Tuhan membalasnya atas peran yang dimainkannya dalam memproduksi buku ini dan indeks alfabet pada khususnya.

8 - Hasil:

Dengan adanya ribuan referensi dan nomor, pasti akan muncul beberapa kesalahan, yang kami harap pembaca dapat menunjukkan kepada kami dengan ramah, sehingga dapat diperbaiki di edisi mendatang. Juga, harap dicatat bahwa kata apa pun yang menarik bagi pembaca dapat ditambahkan ke indeks



# Ayat & Hadits tentang Ekonomi

Diterbitkan oleh:

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Islam (KNEKS)

